Muhammad Nashiruddin Al-Albani
Shahih
Sunan
Tirmidzi
Seleksi Hadits Shahih
dari Kitab
Sunan Tirmidzi
BUKU
3
PUSTAKA AZZAM

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

كِتَابُ صِفَةِ الْجَنَّةِ عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ

36. KITAB TENTANG SIFAT SURGA DARI HADITS RASULULLAH SAW

1. Bab: Sifat Pohon di Surga

٢٥٢٣- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ قَالَ: إِنَّ فِي الْجَنَّةِ لَشَجَرَةً، يَسِيرُ الرَّاكِبُ فِي ظِلِّهَا مِائَةَ سَنَةٍ.

2523. Qutaibah menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Abu Sa'id Al Maqburi, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, Beliau pernah bersabda, *"Sesungguhnya di surga ada pohon yang apabila seseorang naik kendaraan (dan berjalan) di bawah naungan (bayang-bayang) pohon itu, maka ia —membutuhkan waktu— seratus tahun untuk melewati —bayang-bayang— itu."*

***Shahih: Al Bukhari* (3252); Abu Hurairah.**

Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Anas dan Abu Sa'id.

Abu Isa berkata, "Hadits ini *shahih*."

٢٥٢٤- حَدَّثَنَا عَبَّاسٌ الدُّورِيُّ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، عَنْ شَيْبَانَ، عَنْ فِرَاسٍ، عَنْ عَطِيَّةَ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: فِي الْجَنَّةِ شَجَرَةٌ، يَسِيرُ الرَّاكِبُ فِي ظِلِّهَا مِائَةَ عَامٍ، لاَ يَقْطَعُهَا، وَقَالَ: ذَلِكَ الظِّلُّ الْمَمْدُودُ.

2524. Abbas Ad-Duri menceritakan kepada kami, Ubaidillah bin Musa menceritakan kepada kami dari Syaiban, dari Firas, dari Athiyah, dari Abu Sa'id Al Khudri, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Di surga ada pohon yang apabila seseorang naik kendaraan —dan berjalan— di bawah naungan (bayang-bayang) itu selama seratus tahun, niscaya —waktu sepanjang itu— tidak cukup untuk melewati seluruh bayangan itu."* Beliau melanjutkan, *"Itu adalah bayangan yang dibentangkan (yang panjang)."*

Shahih: Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan gharib* dari hadits Abu Sa'id."

٢٥٢٥- حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ الأَشَجُّ: حَدَّثَنَا زِيَادُ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ الْفُرَاتِ الْقَزَّازُ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، عَنْ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا فِي الْجَنَّةِ شَجَرَةٌ؛ إِلاَّ وَسَاقُهَا مِنْ ذَهَبٍ.

2525. Abu Sa'id Al Asyaj menceritakan kepada kami, Ziad bin Al Hasan bin Al Furat Al Qazzai menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari kakeknya, dari Abu Hazim, dari Abu Hurairah. Ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Tidak satu pun pepohonan yang ada di surga melainkan batangnya dari emas."*

***Shahih: At-Ta'liq Ar-Raghib* (4/257).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan gharib* dari hadits Abu Sa'id."

2. Bab: Sifat dan Kenikmatan Surga

٢٥٢٦- حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ، عَنْ حَمْزَةَ الزَّيَّاتِ، عَنْ زِيَادٍ الطَّائِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ قُلْنَا يَا رَسُولَ اللهِ! مَا لَنَا إِذَا كُنَّا عِنْدَكَ؛ رَقَّتْ قُلُوبُنَا، وَزَهِدْنَا فِي الدُّنْيَا، وَكُنَّا مِنْ أَهْلِ الآخِرَةِ فَإِذَا خَرَجْنَا

مِنْ عِنْدِكَ، فَآنَسْنَا أَهَالِينَا، وَشَمَمْنَا أَوْلاَدَنَا؛ أَنْكَرْنَا أَنْفُسَنَا؟! فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: .لَوْ أَنَّكُمْ تَكُونُونَ إِذَا خَرَجْتُمْ مِنْ عِنْدِي؛ كُنْتُمْ عَلَى حَالِكُمْ ذَلِكَ؛ لَزَارَتْكُمُ الْمَلاَئِكَةُ فِي بُيُوتِكُمْ، وَلَوْ لَمْ تُذْنِبُوا؛ لَجَاءَ اللهُ بِخَلْقٍ جَدِيدٍ؛ كَيْ يُذْنِبُوا، فَيَغْفِرَ لَهُمْ. قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! مِمَّ خُلِقَ الْخَلْقُ؟ قَالَ: مِنَ الْمَاءِ، قُلْنَا: الْجَنَّةُ؛ مَا بِنَاؤُهَا؟ قَالَ: لَبِنَةٌ مِنْ فِضَّةٍ، وَلَبِنَةٌ مِنْ ذَهَبٍ، وَمِلاَطُهَا الْمِسْكُ الأَذْفَرُ، وَحَصْبَاؤُهَا اللُّؤْلُؤُ وَالْيَاقُوتُ، وَتُرْبَتُهَا الزَّعْفَرَانُ، مَنْ دَخَلَهَا؛ يَنْعَمُ لاَ يَبْأَسُ، وَيَخْلُدُ لاَ يَمُوتُ، لاَ تَبْلَى ثِيَابُهُمْ، وَلاَ يَفْنَى شَبَابُهُمْ، ثُمَّ قَالَ: ثَلاَثَةٌ لاَ تُرَدُّ دَعْوَتُهُمْ: الإِمَامُ الْعَادِلُ، وَالصَّائِمُ حِينَ يُفْطِرُ، وَدَعْوَةُ الْمَظْلُومِ؛ يَرْفَعُهَا فَوْقَ الْغَمَامِ، وَتُفَتَّحُ لَهَا أَبْوَابُ السَّمَاءِ، وَيَقُولُ الرَّبُّ -عَزَّ وَجَلَّ- وَعِزَّتِي لأَنْصُرَنَّكِ، وَلَوْ بَعْدَ حِينٍ.

2526. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Muhammad bin Fudhail menceritakan kepada kami dari Hamzah Az-Zayyat, dari Ziyad Ath-Tha`i, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Kami berkata, 'Wahai Rasulullah, mengapa jika kami sedang berada di sisimu, hati kami menjadi lembut, kami menjadi zuhud terhadap kehidupan duniawi, dan kami merasa seperti ahli surga. Akan tetapi jika kami meninggalkanmu (pergi dari sisimu), maka hati kami menjadi sayang (condong) terhadap keluarga, sibuk dengan urusan anak-anak kami, dan kami menjadi orang yang mengingkari diri kami sendiri?' Rasulullah menjawab, *'Jika kalian pergi dari sisiku (meninggalkanku) dengan keadaan seperti sekarang ini, maka para malaikat akan menghampiri rumah-rumah kalian. Jika kalian tidak melakukan dosa, maka Allah akan mendatangkan makhluk yang baru yang melakukan dosa, namun Allah pasti akan mengampuni mereka'."* Ia berkata, "Aku berkata, 'Wahai Rasulullah! Makhluk itu diciptakan dari apa?' Beliau menjawab, *'Dari air'*. Kami bertanya kembali, 'Apa bahan bangunan surga?' Beliau menjawab, *'Surga dibangun dari batu bata yang terbuat dari perak dan emas, sedangkan pelapurnya adalah*

minyak misik yang sangat harum; kerikilnya adalah mutiara dan yaqut, dan tanahnya adalah za'faran. Siapa saja yang masuk ke dalamnya, maka ia akan merasa nikmat (bahagia) dan tidak merasa sengsara, akan kekal dan tidak akan mati, pakaiannya tidak rusak, dan keremajaannya tidak luntur (punah)'." Beliau melanjutkan, *"Ada tiga orang yang doanya tidak akan tertolak, yaitu: seorang imam (pemimpin) yang adil, orang yang berpuasa —seperti— ketika ia berbuka, dan doa orang yang teraniaya (terzhalimi). Allah akan mengangkat doanya ke atas awan dan membuka pintu-pintu langit bagi (doanya) itu. Lalu Allah berfirman. 'Demi keagungan-Ku, sungguh Aku akan menolongmu meskipun setelah lewat waktunya'."*

Shahih: **Tanpa ada lafazh "Dari apa makhluk itu diciptakan?"** ***Ash-Shahihah*** **(2/692-693) dan** ***Ghayah Al Maram*** **(373).**

Abu Isa berkata, "*Sanad* hadits ini tidak sekuat itu. Menurutku *sanad* hadits tersebut tidak *muttashil*."

Hadits ini diriwayatkan dengan *sanad* yang berbeda, yaitu dari Abu Mudillah, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah.

3. Bab: Sifat Ruang-ruang di dalam Surga

٢٥٢٧- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُسْهِرٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ إِسْحَقَ، عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ فِي الْجَنَّةِ لَغُرَفًا، يُرَى ظُهُورُهَا مِنْ بُطُونِهَا، وَبُطُونُهَا مِنْ ظُهُورِهَا، فَقَامَ إِلَيْهِ أَعْرَابِيٌّ، فَقَالَ: لِمَنْ هِيَ يَا رَسُولَ اللهِ؟! قَالَ: هِيَ لِمَنْ أَطَابَ الْكَلاَمَ، وَأَطْعَمَ الطَّعَامَ، وَأَدَامَ الصِّيَامَ، وَصَلَّى لِلَّهِ بِاللَّيْلِ؛ وَالنَّاسُ نِيَامٌ.

2527. Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Ali bin Mushir menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Ishaq menceritakan kepada kami dari An-Nu'man bin Sa'd, dari Ali, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya di surga ada ruangan-ruangan yang luarnya tampak dari dalam dan dalamnya tampak dari*

luarnya." Lalu, ada seorang Arab badui berdiri, ia bertanya, "Bagi siapa kamar-kamar itu, wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, *"Ruangan-ruangan itu diperuntukkan bagi orang yang baik ucapannya, memberi makanan (kepada orang lain), selalu berpuasa, dan melakukan shalat malam karena Allah di saat orang lain sedang tidur nyenyak."*

***Hasan*: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/46) dan *Al Misykah* (1233).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *gharib*."

Sebagian ulama mengomentari kemampuan Abdurrahman bin Ishaq dalam menghafal. Ia berasal dari kota Kufah.

Abdurrahman bin Ishaq Al Qurasyi berasal dari kota Madinah. Ia lebih *tsabit* dari Abdurrahman bin Ishaq.

٢٥٢٨- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عَبْدِ الصَّمَدِ أَبُو عَبْدِ الصَّمَدِ الْعَمِّيُّ، عَنْ أَبِي عِمْرَانَ الْجَوْنِيِّ، عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ قَيْسٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِنَّ فِي الْجَنَّةِ جَنَّتَيْنِ، آنِيَتُهُمَا وَمَا فِيهِمَا مِنْ فِضَّةٍ، وَجَنَّتَيْنِ، آنِيَتُهُمَا وَمَا فِيهِمَا مِنْ ذَهَبٍ، وَمَا بَيْنَ الْقَوْمِ وَبَيْنَ أَنْ يَنْظُرُوا إِلَى رَبِّهِمْ؛ إِلاَّ رِدَاءُ الْكِبْرِيَاءِ عَلَى وَجْهِهِ فِي جَنَّةِ عَدْنٍ.

2528. Muhammad bin **Basyar menceritakan kepada** kami. Abdul Aziz bin Abdush-shamad **Abu Abdush-Shamad Al** Ammi menceritakan kepada kami dari **Abu Imran Al Jauni**, dari **Abu** Bakar bin Abdullah bin Qais, dari **ayahnya**, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Sesungguhnya di **surga** terdapat dua surga yang bejana keduanya dan apa yang ada di dalamnya terbuat dari perak. Selain itu, ada dua surga lagi yang bejana keduanya dan apa yang ada di dalamnya terbuat dari emas. Tidaklah di antara suatu kaum dan antara ketika mereka melihat Tuhan mereka melainkan ada selendang keagungan pada wajah-Nya di surga Adn."*

***Shahih*: *Ibnu Majah* (186); *Muttafaq alaih*.**

Dengan *sanad* yang sama, dari Rasulullah, beliau bersabda,

إِنَّ فِي الْجَنَّةِ لَخَيْمَةً مِنْ دُرَّةٍ مُجَوَّفَةٍ، عَرْضُهَا سِتُّونَ مِيلاً فِي كُلِّ زَاوِيَةٍ مِنْهَا أَهْلٌ، مَا يَرَوْنَ الآخَرِينَ، يَطُوفُ عَلَيْهِمْ الْمُؤْمِنُ.

"Sesungguhnya di surga terdapat kemah yang terbuat dari mutiara yang berlubang. Panjang kemah itu enam puluh mil. Pada setiap sudut kemah itu ditempati oleh satu keluarga. Namun, mereka tidak dapat melihat (keluarga) yang lain. Dan, orang-orang mukmin mengelilingi mereka."

***Shahih: Al Bukhari* (3243) dan *Muslim* (8/184).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

Nama asli Abu Imran Al Jauni adalah Abdul Malik bin Habib.

Ahmad bin Hanbal berkata tentang Abu Bakar bin Abu Musa, "Namanya tidak dikenal, dan nama asli Abu Musa Al Asy'ari adalah Abdullah bin Qais."

Nama Asli bapak Malik Al Asy'ari adalah Sa'ad bin Thariq bin Asyyam.

4. Bab: Sifat Tingkatan Surga

٢٥٢٩- حَدَّثَنَا عَبَّاسٌ الْعَنْبَرِيُّ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ: أَخْبَرَنَا شَرِيكٌ: عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جُحَادَةَ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فِي الْجَنَّةِ مِائَةُ دَرَجَةٍ، مَا بَيْنَ كُلِّ دَرَجَتَيْنِ مِائَةُ عَامٍ.

2529. Abbas Al Anbari menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Syarik mengabarkan kepada kami dari Muhammad bin Juhadah, dari Atha', dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Di surga terdapat seratus derajat (tingkatan). Jarak antara dua derajat adalah seratus tahun."*

***Shahih: Ash-Shahihah* (922) dan *Al Misykah* (5632).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan gharib*."

٢٥٣٠- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، وَأَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ الضَّبِّيُّ الْبَصْرِيُّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ صَامَ رَمَضَانَ، وَصَلَّى الصَّلَوَاتِ، وَحَجَّ الْبَيْتَ -لاَ أَدْرِي: أَذَكَرَ الزَّكَاةَ أَمْ لاَ؟-؛ إِلاَّ كَانَ حَقًّا عَلَى اللهِ أَنْ يَغْفِرَ لَهُ؛ إِنْ هَاجَرَ فِي سَبِيلِ اللهِ، أَوْ مَكَثَ بِأَرْضِهِ الَّتِي وُلِدَ بِهَا. قَالَ مُعَاذٌ: أَلاَ أُخْبِرُ بِهَذَا النَّاسَ؟! فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ذَرِ النَّاسَ يَعْمَلُونَ؛ فَإِنَّ فِي الْجَنَّةِ مِائَةَ دَرَجَةٍ، مَا بَيْنَ كُلِّ دَرَجَتَيْنِ كَمَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالأَرْضِ، وَالْفِرْدَوْسُ أَعْلَى الْجَنَّةِ وَأَوْسَطُهَا، وَفَوْقَ ذَلِكَ عَرْشُ الرَّحْمَنِ، وَمِنْهَا تُفَجَّرُ أَنْهَارُ الْجَنَّةِ، فَإِذَا سَأَلْتُمُ اللهَ؛ فَسَلُوهُ الْفِرْدَوْسَ.

2530. Qutaibah dan Ahmad bin Abdah Adh-Dhabbi Al Bashri menceritakan kepada kami, mereka berdua berkata: Abdul Aziz bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Zaid bin Aslam, dari Atha` bin Yasar, dari Mu'adz bin Jabal bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, *"Siapa saja yang berpuasa di bulan Ramadhan, melaksanakan shalat lima waktu, melaksanakan haji ke Baitullah* —aku tidak mengetahui apakah beliau juga menyebutkan tentang zakat atau tidak— *melainkan Allah pasti akan mengampuni dosa-dosanya; baik ia sedang berhijrah di jalan Allah atau sedang berada di negerinya (tempat ia dilahirkan)."* Mu'adz berkata, "Bolehkah aku memberitahukan hal ini kepada orang-orang?" Rasulullah menjawab, *"Biarkan orang-orang mengamalkan (itu semua). Sesungguhnya di surga itu terdapat seratus derajat. Jarak antara dua derajat seperti jarak antara langit dan bumi. Surga Firdaus merupakan surga tertinggi dan paling utama, di atasnya terdapat Arsy Ar-Rahman (Allah). Darinya (dari surga Firdaus) mengalir (air) sungai-sungai surgawi. Jika kalian ingin memohon kepada Allah, maka mohonlah surga Firdaus kepada-Nya."*

Shahih: Ash-Shahihah **(921).**

Abu Isa berkata, "Demikianlah hadits ini diriwayatkan dari Hisyam bin Sa'ad, dari Zaid bin Aslam, dari Atha` bin Yasar, dari Mu'adz bin Jabal."

Menurut saya, hadits ini lebih *shahih* dari hadits Hammam, dari Zaid bin Aslam, dari Atha` bin Yasar, dari Ubadah bin Ash-Shamit.

Atha` sebenarnya tidak pernah bertemu dan mengenal Mu'adz bin Jabal, sebab Mu'adz telah lama wafat, yaitu pada masa kekhilafahan Umar.

٢٥٣١- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ: أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ: أَخْبَرَنَا هَمَّامٌ: حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ أَسْلَمَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: فِي الْجَنَّةِ مِائَةُ دَرَجَةٍ، مَا بَيْنَ كُلِّ دَرَجَتَيْنِ كَمَا بَيْنَ الأَرْضِ وَالسَّمَاءِ، وَالْفِرْدَوْسُ أَعْلاَهَا دَرَجَةً، وَمِنْهَا تُفَجَّرُ أَنْهَارُ الْجَنَّةِ الأَرْبَعَةُ، وَمِنْ فَوْقِهَا يَكُونُ الْعَرْشُ، فَإِذَا سَأَلْتُمُ اللهَ فَسَلُوهُ الْفِرْدَوْسَ.

2531. Abdullah bin Abdurrahman menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun mengabarkan kepada kami, Hammam mengabarkan kepada kami, Zaid bin Aslam menceritakan kepada kami dari Atha` bin Yasar, dari Ubadah bin Ash-Shamit, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Di surga terdapat sepuluh derajat (tingkatan). Jarak antara satu surga dengan surga yang lain seperti jarak antara langit dan bumi. Surga Firdaus adalah surga yang tertinggi. Darinya mengalir empat sungai surgawi. Di atas surga Firdaus terdapat Arsy Allah. Jika kalian hendak memohon kepada Allah, maka mohonlah surga Firdaus kepada-Nya."*

Shahih: **dengan sumber yang sama dengan hadits sebelum ini.**

Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami dari Zaid bin Aslam ... dengan hadits yang sama.

5. Bab: Sifat Istri Ahli Surga

٢٥٣٥- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ وَكِيعٍ: حَدَّثَنَا أَبِي، عَنْ فُضَيْلِ بْنِ مَرْزُوق، عَنْ عَطِيَّةَ، عَنْ أَبِي سَعِيد، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِنَّ أَوَّلَ زُمْرَة يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ يَوْمَ الْقِيَامَة: ضَوْءُ وُجُوهِهِمْ؛ عَلَى مِثْلِ ضَوْءِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ، وَالزُّمْرَةُ الثَّانِيَةُ: عَلَى مِثْلِ أَحْسَنِ كَوْكَب دُرِّيٍّ فِي السَّمَاءِ، لِكُلِّ رَجُلٍ مِنْهُمْ زَوْجَتَانِ، عَلَى كُلِّ زَوْجَةٍ سَبْعُونَ حُلَّةً؛ يُرَى مُخُّ سَاقِهَا مِنْ وَرَائِهَا.

2535. Sufyan bin Waki' menceritakan kepada kami, Ayahku menceritakan kepada kami dari Fudhail bin Marzuq, dari Athiyah, dari Abu Sa'id, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Sesungguhnya raut wajah rombongan pertama yang masuk surga pada hari Kiamat adalah seperti sinar rembulan pada malam bulan purnama. Sedangkan rombongan yang kedua seperti sebaik-baik bintang yang bercahaya di langit. Setiap lelaki dari mereka memiliki dua istri. Masing-masing istri itu memiliki tujuh puluh pakaian (perhiasan), dan sumsum betisnya terlihat dari balik pakaiannya itu."*

***Shahih: Ash-Shahihah* (1736), *Al Misykat* (5635–*tahqiq* kedua), dan *At-Ta'liq Ar-Raghib* (261).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih.*"

6. Bab: Sifat Jima' Ahli Surga

٢٥٣٦- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّار، وَمَحْمُودُ بْنُ غَيْلاَنَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ الطَّيَالِسِيُّ، عَنْ عِمْرَانَ الْقَطَّانِ، عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسٍ. عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: يُعْطَى الْمُؤْمِنُ فِي الْجَنَّة قُوَّةَ كَذَا وَكَذَا مِنَ الْجِمَاعِ. قِيلَ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَوَ يُطِيقُ ذَلِكَ؟! قَالَ: يُعْطَى قُوَّةَ مِائَة.

2536. Muhammad bin Basyar dan Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, mereka berdua berkata: Abu Daud Ath-Thayalisi menceritakan kepada kami dari Imran Al Qathan, dari Qatadah, dari Anas, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Seorang mukmin di surga nanti dianugerahi kekuatan seperti ini dan seperti ini dalam berjima' (bersetubuh)."* Ada seorang sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah! Apakah ia mampu memanfaatkan kekuatannya itu?" Beliau menjawab, *"Ia diberikan kekuatan seratus orang."*

***Hasan shahih: Al Misykah* (5636).**

Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Zaid bin Arqam.

Abu Isa berkata, "Hadits ini *shahih gharib*. Kami tidak mengetahui hadits ini dari Qatadah, dari Anas, kecuali dari hadits Imran Al Qathan."

7. Bab: Sifat Ahli Surga

٢٥٣٧- حَدَّثَنَا سُوَيْدُ بْنُ نَصْرٍ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ: أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ هَمَّامِ بْنِ مُنَبِّهٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَوَّلُ زُمْرَةٍ تَلِجُ الْجَنَّةَ: صُورَتُهُمْ عَلَى صُورَةِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ، لاَ يَبْصُقُونَ فِيهَا، وَلاَ يَمْتَخِطُونَ، وَلاَ يَتَغَوَّطُونَ آنِيَتُهُمْ فِيهَا الذَّهَبُ، وَأَمْشَاطُهُمْ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ. وَمَجَامِرُهُمْ مِنَ الأُلُوَّةِ، وَرَشْحُهُمْ الْمِسْكُ، وَلِكُلِّ وَاحِدٍ مِنْهُمْ زَوْجَتَانِ؛ يُرَى مُخُّ سُوقِهِمَا مِنْ وَرَاءِ اللَّحْمِ مِنَ الْحُسْنِ، لاَ اخْتِلاَفَ بَيْنَهُمْ وَلاَ تَبَاغُضَ، قُلُوبُهُمْ قَلْبُ رَجُلٍ وَاحِدٍ؛ يُسَبِّحُونَ اللهَ بُكْرَةً وَعَشِيًّا.

2537. Suwaid bin Nashr menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Mubarak mengabarkan kepada kami. Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Hammam bin Munabbih, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Wajah rombongan pertama yang masuk surga seperti rembulan di malam bulan purnama. Di surga mereka tidak meludah, tidak membuang lendir (ingus), dan tidak membuang*

hajat. Bejana mereka di dalamnya adalah emas, sisir mereka terbuat dari emas dan perak, dan bahan asapan mereka terbuat dari kayu gaharu. Keringat mereka seperti bau minyak misik. Masing-masing dari mereka akan didampingi dua istri, yang sumsum betisnya terlihat sangat indah dari balik dagingnya. Tidak ada perselisihan (permusuhan) antara mereka dan mereka pun tidak saling membenci. Hati mereka seperti hati satu orang (hati mereka menyatu) dan mereka bertasbih kepada Allah di pagi dan malam hari."

***Shahih: Al Bukhari* (3245) dan *Muslim* (8/146-147).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *shahih*."

٢٥٣٨- حَدَّثَنَا سُوَيْدُ بْنُ نَصْرٍ: أَخْبَرَنَا ابْنُ الْمُبَارَكِ: أَخْبَرَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ دَاوُدَ بْنِ عَامِرِ بْنِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لَوْ أَنَّ مَا يُقِلُّ ظُفُرٌ مِمَّا فِي الْجَنَّةِ بَدَا؛ لَتَزَخْرَفَتْ لَهُ مَا بَيْنَ خَوَافِقِ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضِ، وَلَوْ أَنَّ رَجُلاً مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ اطَّلَعَ، فَبَدَا أَسَاوِرُهُ؛ لَطَمَسَ ضَوْءَ الشَّمْسِ؛ كَمَا تَطْمِسُ الشَّمْسُ ضَوْءَ النُّجُومِ.

2538. Suwaid bin Nashr menceritakan kepada kami, Ibnu Al Mubarak mengabarkan kepada kami, Ibnu Lahi'ah mengabarkan kepada kami dari Yazid bin Abu Habib, dari Daud bin Amir bin Sa'ad bin Abu Waqash, dari ayahnya, dari kakeknya, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, *"Seandainya sesuatu yang lebih kecil dari kuku yang ada di surga tampak, niscaya sesuatu itu akan dapat menghiasai segala sudut langit dan bumi. Dan, seandainya seorang laki-laki yang merupakan ahli surga muncul hingga tampak gelang-gelang kakinya, niscaya (cahaya) gelang itu akan dapat menutupi cahaya matahari sebagaimana cahaya matahari mampu menutupi cahaya bintang*

***Shahih: Al Misykat* (5637–*tahqiq* kedua).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *gharib*, kami tidak mengetahui hadits ini dengan *sanad* seperti ini, kecuali dari hadits Ibnu Lahi'ah."

Yahya bin Ayyub meriwayatkan hadits ini dari Yazid bin Abu Habib. Ia berkata, "Dari Umar bin Sa'ad bin Abu Waqash, dari Rasulullah."

8. Bab: Sifat Pakaian Ahli Surga

٢٥٣٩- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، وَأَبُو هِشَامٍ الرِّفَاعِيُّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَامِرٍ الأَحْوَلِ، عَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَهْلُ الْجَنَّةِ جُرْدٌ مُرْدٌ كُحْلٌ؛ لاَ يَفْنَى شَبَابُهُمْ، وَلاَ تَبْلَى ثِيَابُهُمْ.

2539. Muhammad bin Basyar dan Abu Hisyam Ar-Rifa'i menceritakan kepada kami, mereka berdua berkata: Mu'adz bin Hisyam menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Amir Al Ahwal, dari Syahr bin Hausyab, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Ahli surga itu halus kulitnya, selalu terlihat muda, bercelak mata, tidak pudar kemudaannya (awet muda), dan tidak rusak pakaiannya."*

***Hasan*: *Al Misykat* (5638 dan 5639-*tahqiq* kedua) dan *At-Ta'liq At-Raghib* (4/245).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan gharib*."

10. Bab: Sifat Burung Surga

٢٥٤٢- حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مَسْلَمَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُسْلِمٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: سُئِلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا الْكَوْثَرُ؟ قَالَ: ذَاكَ نَهْرٌ أَعْطَانِيهِ اللهُ -يَعْنِي: فِي الْجَنَّةِ-؛ أَشَدُّ بَيَاضًا مِنْ اللَّبَنِ، وَأَحْلَى مِنَ الْعَسَلِ، فِيهَا طَيْرٌ؛ أَعْنَاقُهَا كَأَعْنَاقِ الْجُزُرِ. قَالَ عُمَرُ: إِنَّ هَذِهِ لَنَاعِمَةٌ! قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ: أَكَلَتُهَا أَحْسَنُ مِنْهَا.

2542. Abd bin Humaid menceritakan kepada kami, Abdullah bin Maslamah mengabarkan kepada kami dari Muhammad bin Abdullah bin Muslim, dari ayahnya, dari Anas bin Malik, ia berkata: Rasulullah SAW pernah ditanya, "Apakah Al Kautsar itu?" Beliau menjawab, *"Itu adalah sungai yang Allah anugerahkan kepadaku —di surga—. (Airnya) lebih putih dari susu dan lebih manis dari madu. Di dalamnya terdapat burung, lehernya sebesar leher unta."* Umar berkata, "Sungguh ia seperti unta yang gemuk." Rasulullah SAW bersabda, *"Memakannya lebih nikmat (lezat) daripada memakannya."* ***Hasan Shahih: Al Misykat*** **(5641) dan** ***Ash-Shahihah*** **2514).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan gharib*."

Muhammad bin Abdullah bin Muslim adalah Ibnu Akhi Ibnu Syihab Az-Zuhri.

Abdullah bin Muslim telah meriwayatkan dari Ibnu Umar dan Anas bin Malik.

12. Bab: Usia Ahli Surga

٢٥٤٥- حَدَّثَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ مُحَمَّدُ بْنُ فِرَاسٍ الْبَصْرِيُّ: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ: حَدَّثَنَا عِمْرَانُ أَبُو الْعَوَّامِ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ غَنْمٍ، عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَدْخُلُ أَهْلُ الْجَنَّةِ الْجَنَّةَ؛ جُرْدًا مُرْدًا مُكَحَّلِينَ؛ أَبْنَاءَ ثَلاَثِينَ -أَوْ ثَلاَثٍ وَثَلاَثِينَ- سَنَةً.

2545. Abu Hurairah Muhammad bin Firas Al Bashri menceritakan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami, Imran Abu Al Awwam menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Syahr bin Hausyab, dari Abdurrahman bin Ghanam, dari Mu'adz bin Jabal, bahwa Nabi bersabda, *"Ahli surga masuk ke dalam surga dalam keadaan halus kulitnya, awet muda, matanya bercelak, dan berusia tiga puluh —atau tiga puluh tiga— tahun."*

***Hasan*: Lihat hadits no. 2539.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan gharib*."

Sebagian sahabat Qatadah meriwayatkan hadits ini dari Qatadah secara *mursal*, mereka tidak menyebutkan *sanad*-nya.

13. Bab: Barisan (Shaf) Ahli Surga

٢٥٤٦- حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ يَزِيدَ الطَّحَّانُ الْكُوفِيُّ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ، عَنْ ضِرَارِ بْنِ مُرَّةَ، عَنْ مُحَارِبِ بْنِ دِثَارٍ، عَنْ ابْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَهْلُ الْجَنَّةِ عِشْرُونَ وَمِائَةُ صَفٍّ، ثَمَانُونَ مِنْهَا مِنْ هَذِهِ الأُمَّةِ، وَأَرْبَعُونَ مِنْ سَائِرِ الأُمَمِ.

2546. Husain bin Yazid Ath-Thahhan Al Kufi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Fudhail menceritakan kepada kami dari Dhirar bin Murrah, dari Muharib bin Ditsar, dari Ibnu Buraidah, dari ayahnya, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Ahli surga terdiri dari seratus dua puluh barisan; delapan puluh baris dari umat ini (umat Muhammad) dan empat puluh baris sisanya dari umat-umat yang lain."*

***Shahih: Ibnu Majah* (4289).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan*."

Hadits ini diriwayatkan dari Alqamah bin Martsad, dari Sulaiman bin Buraidah, dari Rasulullah ... secara *mursal*.

Di antara mereka ada yang berkata, "Dari Sulaiman bin Buraidah, dari ayahnya."

Hadits Abu Sinan dari Muharib bin Ditsar adalah hadits *hasan*.

Nama asli Abu Sinan adalah Dhirar bin Murrah.

Nama asli Abu Sinan Asy-Syaibani adalah Sa`id bin Sinan, ia berasal dari kota Bashrah.

Nama asli Abu Sinan Asy-Syami adalah Isa bin Sinan, ia berasal dari kota Qasmal.

٢٥٤٧- حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلاَنَ: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ: أَنْبَأَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَبِي إِسْحَقَ، قَال: سَمِعْتُ عَمْرَو بْنَ مَيْمُونٍ يُحَدِّثُ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي قُبَّةٍ نَحْوًا مِنْ أَرْبَعِينَ، فَقَالَ لَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَتَرْضَوْنَ أَنْ تَكُونُوا رُبُعَ أَهْلِ الْجَنَّةِ؟، قَالُوا: نَعَمْ، قَالَ: أَتَرْضَوْنَ أَنْ تَكُونُوا ثُلُثَ أَهْلِ الْجَنَّةِ؟، قَالُوا: نَعَمْ، قَالَ: أَتَرْضَوْنَ أَنْ تَكُونُوا شَطْرَ أَهْلِ الْجَنَّةِ؟، إِنَّ الْجَنَّةَ لاَ يَدْخُلُهَا إِلاَّ نَفْسٌ مُسْلِمَةٌ، مَا أَنْتُمْ فِي الشِّرْكِ؛ إِلاَّ كَالشَّعْرَةِ الْبَيْضَاءِ فِي جِلْدِ الثَّوْرِ الأَسْوَدِ -أَوْ كَالشَّعْرَةِ السَّوْدَاءِ فِي جِلْدِ الثَّوْرِ الأَحْمَرِ-.

2547. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami, Syu'bah memberitahukan kepada kami dari Abu Ishaq, ia berkata: Aku mendengar Amru bin Maimun bercerita dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata: Kami pernah berada di Qubah bersama Nabi, jumlah kami sekitar empat puluh orang. Rasulullah SAW kemudian bersabda kepada kami, *"Apakah kalian ridha jika menjadi penghuni seperempat ahli surga?"* Mereka menjawab, "Ya." Beliau kembali bertanya, *"Apakah kalian ridha jika menjadi penghuni sepertiga ahli surga?"* Mereka menjawab, "Ya." Rasulullah bertanya lagi, *"Apakah kalian ridha jika menjadi penghuni setengah ahli surga? Sungguh surga itu tidak akan dimasuki kecuali oleh orang yang jiwanya selamat. Tidaklah kalian berada dalam kemusyrikan melainkan seperti rambut putih yang ada di kulit sapi hitam, atau seperti rambut hitam yang berada di kulit sapi merah."*

***Shahih: Ibnu Majah* (4283); *Muttafaq alaih*.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Imran bin Hushain dan Abu Sa'id Al Khudri.

٢٥٥١- حَدَّثَنَا هَنَّادٌ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ إِسْمَعِيلَ بْنِ أَبِي خَالِدٍ، عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْبَجَلِيِّ، قَالَ: كُنَّا جُلُوسًا عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَنَظَرَ إِلَى الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ، فَقَالَ: إِنَّكُمْ سَتُعْرَضُونَ عَلَى رَبِّكُمْ، فَتَرَوْنَهُ كَمَا تَرَوْنَ هَذَا الْقَمَرَ؛ لاَ تُضَامُونَ فِي رُؤْيَتِهِ، فَإِنْ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ لاَ تُغْلَبُوا عَلَى صَلاَةٍ قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ، وَصَلاَةٍ قَبْلَ غُرُوبِهَا؛ فَافْعَلُوا، ثُمَّ قَرَأَ فَـ سَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ وَقَبْلَ الْغُرُوبِ.

2551. Hannad menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami dari Ismail bin Abu Khalid, dari Qais bin Abu Hazim, dari Jarir bin Abdullah Al Bajali, ia berkata: Kami sedang duduk-duduk bersama Rasulullah SAW, beliau memperhatikan bulan di malam purnama, kemudian beliau bersabda. *"Sesungguhnya kalian akan dihadapkan kepada Tuhan kalian. Kalian akan melihat-Nya seperti ketika kalian melihat bulan purnama ini. Kalian tidak akan berdesak-desakkan (berebutan) dalam melihat-Nya. jika kalian mampu untuk tidak meninggalkan shalat sebelum terbit matahari dan sebelum terbenamnya, maka laksanakanlah."* Beliau lalu membaca firman Allah, *"Dan bertasbihlah sambil memuji Tuhanmu sebelum terbit matahari dan sebelum terbenam(nya)."* (Qs. Thaahaa [20]: **39**).

***Shahih: Ibnu Majah* (177); *Muttafaq alaih*.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

٢٥٥٢- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ ثَابِتٍ الْبُنَانِيِّ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى، عَنْ صُهَيْبٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فِي قَوْلِهِ: لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا الْحُسْنَى وَزِيَادَةٌ، قَالَ: إِذَا دَخَلَ أَهْلُ الْجَنَّةِ الْجَنَّةَ، نَادَى مُنَادٍ: إِنَّ لَكُمْ عِنْدَ اللهِ

مَوْعِدًا، قَالُوا: أَلَمْ يُبَيِّضْ وُجُوهَنَا، وَيُنَجِّنَا مِنَ النَّارِ، وَيُدْخِلْنَا الْجَنَّةَ؟ قَالُوا: بَلَى، قَالَ: فَيَنْكَشِفُ الْحِجَابُ، قَالَ: فَوَاللهِ مَا أَعْطَاهُمْ شَيْئًا؛ أَحَبَّ إِلَيْهِمْ مِنَ النَّظَرِ إِلَيْهِ.

2552. Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Tsabit Al Bunani, dari Abdurrahman bin Abu Laila, dari Shuhaib, dari Nabi SAW dalam menafsirkan firman Allah, *"Bagi orang-orang yang melakukan kebaikan memperoleh pahala terbaik (surga) dan tambahan."* (Qs. Yuunus (10): 26) Beliau bersabda, *"Jika ahli surga masuk ke dalam surga, maka ada yang menyeru, 'Sungguh bagi kalian ada janji (tambahan)'."* Mereka bertanya, "*Bukankah wajah-wajah kami telah diputihkan (disucikan), kami telah diselamatkan dari api neraka dan dimasukkan ke dalam surga?" Mereka (yang lain) berkata, "Benar.*" Beliau bersabda. *"Lalu, hijab pun dibuka."* Beliau melanjutkan, *"Demi Allah! Tidak ada sesuatu yang Allah berikan, yang lebih mereka senangi daripada —kesempatan untuk dapat— melihat kepada dzat-Nya."*

***Shahih: Ibnu Majah* (187); Muslim.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini disandarkan dan dinyatakan *marfu'* oleh Hammad bin Salamah."

Sulaiman bin Al Mughirah dan Hammad bin Zaid meriwayatkan hadits ini dari Tsabit Al Bunani, dari Abdurrahman bin Abi Laila, dengan hadits yang sama.

17. Termasuk Bab di Atas

٢٥٥٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ طَرِيفٍ الْكُوفِيُّ: حَدَّثَنَا جَابِرُ بْنُ نُوحٍ الْحِمَّانِيُّ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَتُضَامُونَ فِي رُؤْيَةِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ، وَتُضَامُونَ

فِي رُؤْيَةِ الشَّمْسِ؟ قَالُوا: لاَ، قَالَ: فَإِنَّكُمْ سَتَرَوْنَ رَبَّكُمْ؛ كَمَا تَرَوْنَ الْقَمَرَ لَيْلَةَ الْبَدْرِ، لاَ تُضَامُونَ فِي رُؤْيَتِهِ.

2554. Muhammad bin Tharif Al Kufi menceritakan kepada kami, Jabir bin Nuh Al Himmani menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Apakah kalian berdesak-desakkan dalam melihat bulan di malam bulan purnama? Apakah kalian berdesak-desakkan dalam melihat matahari?"* Mereka menjawab, "Tidak." Beliau bersabda, *"Sungguh kalian akan dapat melihat Rabb kalian seperti kalian melihat bulan di malam bulan purnama. Namun, kalian tidak akan berdesak-desakkan untuk dapat melihat-Nya."*

Shahih: Ibnu Majah* (178); *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih gharib*."

Demikianlah, Yahya bin Isa Ar-Ramli meriwayatkan lebih dari satu orang, dari Al A'masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah. Abdullah bin Idris meriwayatkan dari Al A'masy, dari Abu Shalih, dari Abu Sa'id, dari Rasulullah.

Hadits Ibnu Idris dari Al A'masy tidak terjaga.

Hadits Abu Shalih dari Abu Hurairah, dari Rasulullah, lebih *shahih*.

Demikianlah, Suhail bin Abu Shalih meriwayatkan hadits ini dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah.

Hadits ini diriwayatkan dari Abu Sa'id, dari Rasulullah, bukan seperti jalur periwayatan seperti ini... dengan hadits yang sama. Hadits ini juga *shahih*.

18. Termasuk Bab di Atas

٢٥٥٥- حَدَّثَنَا سُوَيْدُ بْنُ نَصْرٍ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ: أَخْبَرَنَا مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللهَ يَقُولُ لأَهْلِ الْجَنَّةِ: يَا

أَهْلَ الْجَنَّةِ فَيَقُولُونَ: لَبَّيْكَ رَبَّنَا وَسَعْدَيْكَ! فَيَقُولُ: هَلْ رَضِيتُمْ؟ فَيَقُولُونَ: مَا لَنَا لاَ نَرْضَى؛ وَقَدْ أَعْطَيْتَنَا مَا لَمْ تُعْطِ أَحَدًا مِنْ خَلْقِكَ؟! فَيَقُولُ: أَنَا أُعْطِيكُمْ أَفْضَلَ مِنْ ذَلِكَ؛ قَالُوا: أَيُّ شَيْءٍ أَفْضَلُ مِنْ ذَلِكَ، قَالَ: أُحِلُّ عَلَيْكُمْ رِضْوَانِي؛ فَلاَ أَسْخَطُ عَلَيْكُمْ أَبَدًا.

2555. Suwaid bin Nashr menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Mubarak mengabarkan kepada kami, Malik bin Anas mengabarkan kepada kami dari Zaid bin Aslam, dari Atha` bin Yasar, dari Abu Sa'id Al Khudri, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya Allah berfirman kepada ahli surga, 'Wahai ahli surga!' Mereka menjawab, 'Kami memenuhi panggilan-Mu, wahai Rabb kami, dengan senang hati kami penuhi seruanmu!' Allah bertanya, 'Apakah kalian ridha (dengan apa yang kalian terima)?' Mereka menjawab, 'Apa alasan kami untuk tidak ridha? Engkau telah mengaruniakan kepada kami sesuatu yang tidak pernah diberikan kepada siapapun dari makhluk-Mu'. Allah kembali berfirman, 'Aku akan memberikan yang lebih baik dari itu semua'. Mereka bertanya, 'Apa yang lebih baik dari itu?' Allah menjawab, 'Aku akan halalkan keridhaan-Ku kepada kalian. Aku tidak akan pernah murka kepada kalian selamanya'."*

Shahih: Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

19. Bab: Ahli Surga Dapat Saling Melihat Istana Mereka

٢٥٥٦- حَدَّثَنَا سُوَيْدُ بْنُ نَصْرٍ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ: أَخْبَرَنَا فُلَيْحُ بْنُ سُلَيْمَانَ. عَنْ هِلاَلِ بْنِ عَلِيٍّ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ أَهْلَ الْجَنَّةِ لَيَتَرَاءَوْنَ فِي الْغُرْفَةِ؛ كَمَا تَتَرَاءَوْنَ الْكَوْكَبَ الشَّرْقِيَّ، أَوْ الْكَوْكَبَ الْغَرْبِيَّ الْغَارِبَ فِي الأُفُقِ وَالطَّالِعَ؛ فِي تَفَاضُلِ الدَّرَجَاتِ. فَقَالُوا: يَـــا رَسُولَ اللهِ؛ أُولَئِكَ النَّبِيُّونَ؟ قَالَ: بَلَى.

وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ؛ وَأَقْوَامٌ آمَنُوا بِاللهِ وَرَسُولِهِ، وَصَدَّقُوا الْمُرْسَلِينَ.

2556. Suwaid bin Nashr menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Mubarak mengabarkan kepada kami, Fulaih bin Sulaiman mengabarkan kepada kami dari Hilal bin Ali, dari Atha` bin Yasar, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Sesungguhnya ahli surga bisa saling melihat istana mereka masing-masing sebagaimana mereka dapat melihat bintang di timur atau bintang di barat yang tenggelam dan terbit di ufuk sebagai tanda tinggi rendahnya derajat."* Mereka bertanya, "Wahai Rasulullah! Apakah mereka dari golongan para nabi?" Rasulullah menjawab, *"Ya, demi Dzat yang jiwaku berada dalam genggaman-Nya, selain itu ada pula (di dalamnya) kaum yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, dan membenarkan (mempercayai) para rasul."*

***Shahih: Ar-Raudh An-Nadhir* (2/360-361) dan *At-Ta'liq Ar-Raghib* (4/251); *Muttafaq alaih*.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

20. Bab: Kekalnya Ahli Surga dan Ahli Neraka

٢٥٥٧- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ الْعَلاَءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَجْمَعُ اللهُ النَّاسَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِي صَعِيدٍ وَاحِدٍ، ثُمَّ يَطَّلِعُ عَلَيْهِمْ رَبُّ الْعَالَمِينَ، فَيَقُولُ: أَلاَ يَتْبَعُ كُلُّ إِنْسَانٍ مَا كَانُوا يَعْبُدُونَهُ؟ فَيُمَثَّلُ لِصَاحِبِ الصَّلِيبِ صَلِيبُهُ، وَلِصَاحِبِ التَّصَاوِيرِ تَصَاوِيرُهُ، وَلِصَاحِبِ النَّارِ نَارُهُ، فَيَتْبَعُونَ مَا كَانُوا يَعْبُدُونَ. وَيَبْقَى الْمُسْلِمُونَ، فَيَطَّلِعُ عَلَيْهِمْ رَبُّ الْعَالَمِينَ، فَيَقُولُ: أَلاَ تَتَّبِعُونَ النَّاسَ؟ فَيَقُولُونَ: نَعُوذُ بِاللهِ مِنْكَ، نَعُوذُ بِاللهِ مِنْكَ، اللهُ رَبُّنَا! هَذَا مَكَانُنَا حَتَّى نَرَى رَبَّنَا، وَهُوَ يَأْمُرُهُمْ وَيُثَبِّتُهُمْ، ثُمَّ يَتَوَارَى، ثُمَّ يَطَّلِعُ، فَيَقُولُ: أَلاَ تَتَّبِعُونَ النَّاسَ، فَيَقُولُونَ: نَعُوذُ بِاللهِ مِنْكَ، نَعُوذُ بِاللهِ

مِنْكَ، اللهُ رَبُّنَا! وَهَذَا مَكَانُنَا حَتَّى نَرَى رَبَّنَا، وَهُوَ يَأْمُرُهُمْ وَيُثَبِّتُهُمْ، قَالُوا: وَهَلْ نَرَاهُ يَا رَسُولَ اللهِ؟! قَالَ: وَهَلْ تُضَارُّونَ فِي رُؤْيَةِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ؟! قَالُوا: لاَ، يَا رَسُولَ اللهِ! قَالَ: فَإِنَّكُمْ لاَ تُضَارُّونَ فِي رُؤْيَتِهِ تِلْكَ السَّاعَةَ، ثُمَّ يَتَوَارَى، ثُمَّ يَطَّلِعُ، فَيُعَرِّفُهُمْ نَفْسَهُ، ثُمَّ يَقُولُ: أَنَا رَبُّكُمْ؛ فَاتَّبِعُونِي، فَيَقُومُ الْمُسْلِمُونَ، وَيُوضَعُ الصِّرَاطُ، فَيَمُرُّونَ عَلَيْهِ مِثْلَ جِيَادِ الْخَيْلِ وَالرِّكَابِ، وَقَوْلُهُمْ عَلَيْهِ: سَلِّمْ سَلِّمْ، وَيَبْقَى أَهْلُ النَّارِ، فَيُطْرَحُ مِنْهُمْ فِيهَا فَوْجٌ، ثُمَّ يُقَالُ: هَلْ امْتَلأْتِ؟ فَتَقُولُ: هَلْ مِنْ مَزِيدٍ؟ ثُمَّ يُطْرَحُ فِيهَا فَوْجٌ، فَيُقَالُ: هَلْ امْتَلأْتِ؟ فَتَقُولُ: هَلْ مِنْ مَزِيدٍ، حَتَّى إِذَا أُوعِبُوا فِيهَا؛ وَضَعَ الرَّحْمَنُ قَدَمَهُ فِيهَا، وَأَزْوَى بَعْضَهَا إِلَى بَعْضٍ، ثُمَّ قَالَ: قَطْ؟ قَالَتْ قَطْ قَطْ، فَإِذَا أَدْخَلَ اللهُ أَهْلَ الْجَنَّةِ الْجَنَّةَ، وَأَهْلَ النَّارِ النَّارَ –قَالَ–؛ أُتِيَ بِالْمَوْتِ مُلَبَّبًا، فَيُوقَفُ عَلَى السُّورِ بَيْنَ أَهْلِ الْجَنَّةِ، وَأَهْلِ النَّارِ، ثُمَّ يُقَالُ: يَا أَهْلَ الْجَنَّةِ! فَيَطَّلِعُونَ خَائِفِينَ، ثُمَّ يُقَالُ: يَا أَهْلَ النَّارِ! فَيَطَّلِعُونَ مُسْتَبْشِرِينَ، يَرْجُونَ الشَّفَاعَةَ، فَيُقَالُ لأَهْلِ الْجَنَّةِ، وَأَهْلِ النَّارِ: هَلْ تَعْرِفُونَ هَذَا؟ فَيَقُولُونَ –هَؤُلاَءِ وَهَؤُلاَءِ–: قَدْ عَرَفْنَاهُ، هُوَ الْمَوْتُ الَّذِي وُكِّلَ بِنَا، فَيُضْجَعُ، فَيُذْبَحُ ذَبْحًا عَلَى السُّورِ الَّذِي بَيْنَ الْجَنَّةِ وَالنَّارِ، ثُمَّ يُقَالُ: يَا أَهْلَ الْجَنَّةِ! خُلُودٌ لاَ مَوْتَ، وَيَا أَهْلَ النَّارِ! خُلُودٌ لاَ مَوْتَ.

2557. Qutaibah menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Al Ala` bin Abdurrahman, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, Rasulullah SAW bersabda, *"Allah akan mengumpulkan manusia di hari Kiamat pada satu tanah lapang, kemudian Rabb pemilik semesta alam muncul di hadapan mereka. Allah kemudian berfirman, 'Bukankah setiap manusia itu mengikuti apa yang disembahnya?' Lalu dibuatkan salib*

bagi orang yang menyembahnya, dibuatkan gambar bagi orang yang menyembah gambar, dibuatkan api bagi orang yang menyembah api. Mereka semua mengikuti apa yang mereka sembah. Kemudian tinggal kaum muslimin, Rabb pemilik semesta alam muncul di hadapan mereka. Allah berfirman, 'Tidakkah kalian mengikuti orang-orang itu?' Mereka menjawab, 'Kami berlindung kepada Allah dari (adzab)-Mu, kami berlindung kepada Allah dari (adzab)-Mu. Allah-lah Tuhan kami. Inilah tempat kami sehingga kami dapat melihat Rabb kami'. Allah lalu memerintahkan kepada mereka dan memperteguh (hati) mereka. Dia berbalik dan muncul kembali. Dia berfirman, 'Tidakkah kalian mengikuti orang-orang itu?' Mereka menjawab, 'Kami berlindung kepada Allah dari (adzab)-Mu, kami berlindung kepada Allah dari (adzab)-Mu. Allah-lah Tuhan kami. Inilah tempat kami hingga kami dapat melihat Rabb kami'. Dia lalu memerintahkan mereka dan memperteguh (hati) mereka." Mereka (para sahabat) bertanya, 'Apakah kami dapat melihat-Nya, wahai Rasulullah?" Beliau bertanya, *"Apakah kalian terhalangi dalam melihat bulan di malam bulan purnama?"* Mereka menjawab, "Tidak, wahai Rasulullah!" Beliau bersabda, *"Sesungguhnya kalian tidak akan terhalangi dalam melihat-Nya pada saat itu. Allah lalu berbalik, kemudian muncul kembali dan memperkenalkan diri-Nya kepada mereka. Allah berfirman, 'Aku adalah Tuhan kalian, ikutilah Aku!' Kaum muslimin pun berdiri dan jembatan shirathal mustaqim pun diletakkan. Mereka (kaum muslimin) dapat melewatinya seperti larinya seekor kuda yang bagus (sehat) dan seperti penunggang kuda (yang mahir). Ucapan yang mereka katakan kepada Allah adalah, 'Selamatkanlah (kami), selamatkanlah (kami)'. Kemudian yang tersisa adalah ahli neraka. Mereka dihantam oleh gelombang ke neraka. Kemudian dikatakan kepada neraka, 'Apakah kamu telah penuh?' Neraka menjawab, 'Apakah masih ada lagi?' Lalu, mereka kembali dihantam gelombang hingga masuk ke neraka. Kemudian dikatakan kepada neraka, 'Apakah kamu telah penuh?' Nereka menjawab, 'Apakah masih ada lagi?' Hingga akhirnya mereka semua dimasukkan ke dalam neraka. Ar-Rahman (Allah) lalu meletakkan kaki-Nya ke dalam neraka. Sebagian dari mereka berkumpul dengan sebagian yang lain. Allah bertanya. 'Apakah sudah cukup?' Neraka*

menjawab, 'Cukup, cukup'. Setelah Allah memasukkan ahli surga ke dalam surga dan ahli neraka ke dalam neraka, dikatakan kepada mereka, 'Wahai ahli surga!' Ahli surga lalu terlihat takut. Lalu, dikatakan kepada ahli neraka, 'Wahai ahli neraka!' Mereka terlihat gembira dan senang, karena mereka mengharapkan syafaat. Lalu, dikatakan kepada ahli surga dan ahli neraka, 'Apakah kalian mengetahui apa ini?' Mereka menjawab, 'Kami telah mengetahuinya, itu adalah kematian yang ditugaskan menjemput kami'. Lalu, kematian itu dibaringkan, dan setelah itu disembelih di atas pagar pembatas antara surga dan neraka. Lalu dikatakan, 'Wahai ahli surga, kalian kekal abadi dan tidak akan ada kematian! Wahai ahli neraka, kalian kekal abadi di neraka dan tidak ada kematian!'"

***Shahih: Takhrij Ath-Thahawiyah* (576); *Muttafaq alaih,* dengan hadits yang sama, namun lebih ringkas.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

Banyak riwayat yang diambil dari Rasulullah seperti ini, dimana di dalamnya disebutkan persoalan tentang melihat Allah. Manusia akan melihat Tuhan mereka. Disebutkan pula tentang persoalan kekekalan ahli surga dan neraka, serta persoalan-persoalan yang serupa dengannya.

Ada beberapa ulama yang berpendapat seperti ini, seperti: Sufyan Ats-Tsauri, Malik bin Anas, Ibnul Mubarak, Ibnu Uyainah, Waki' dan yang lainnya. Mereka meriwayatkan hadits-hadits seperti ini, kemudian mereka berkata, "Hadits ini diriwayatkan dan kami mempercayainya. Tidak ada yang mengatakan, 'Bagaimana bentuknya (caranya)?'" Pendapat inilah yang dipilih oleh *ahlul hadits*, yaitu hal-hal seperti ini diriwayatkan sebagaimana disampaikan oleh Rasulullah. Lalu, hadits-hadits ini diyakini kebenarannya tanpa penafsiran dan penggambaran. Tidak pula ditanyakan, "Bagaimana bentuknya (caranya)?"

Pendapat ini juga dipilih oleh ulama, dan mereka berpendapat seperti itu.

Makna lafazh dalam hadits "mengenalkan diri-Nya kepada mereka" adalah menampakkan diri-Nya kepada mereka.

٢٥٥٨- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ وَكِيعٍ: حَدَّثَنَا أَبِي، عَنْ فُضَيْلِ بْنِ مَرْزُوق، عَنْ عَطِيَّةَ، عَنْ أَبِي سَعِيد، يَرْفَعُهُ، قَالَ: إِذَا كَانَ يَوْمُ الْقِيَامَةِ؛ أُتِيَ بِالْمَوْتِ كَالْكَبْشِ الأَمْلَحِ، فَيُوقَفُ بَيْنَ الْجَنَّةِ وَالنَّارِ، فَيُذْبَحُ؛ وَهُمْ يَنْظُرُونَ، فَلَوْ أَنَّ أَحَدًا مَاتَ فَرَحًا؛ لَمَاتَ أَهْلُ الْجَنَّةِ، وَلَوْ أَنَّ أَحَدًا مَاتَ حُزْنًا؛ لَمَاتَ أَهْلُ النَّارِ.

2558. Sufyan bin Waki' menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari Fudhail bin Marzuq, dari Athiyah, dari Abu Sa'id, ia me-*marfu'*-kanya, Rasulullah bersabda, *"Jika hari Kiamat datang, maka kematian didatangkan seperti kambing kibas yang lebih banyak bulu putihnya dari pada hitamnya. Kematian itu diletakkan di antara surga dan neraka, lalu disembelih. Mereka melihat itu semua. Seandainya seseorang meninggal dunia dalam keadaan gembira, maka ahli surga berarti ada yang meninggal dunia (orang itu adalah ahli surga). Seandainya ada seseorang meninggal dunia dalam keadaan sedih, maka ahli neraka berarti ada yang meninggal dunia (orang itu adalah ahli neraka)."*

Shahih: **Tanpa kalimat "Jika salah seorang", *Adh-Dha'ifah* (2669), *Muttafaq alaih*.**

Abu Isa berkata, "Hadits *hasan shahih*."

21. Bab: Jalan Menuju Surga Dipenuhi dengan Sesuatu yang Tidak Disukai, Sedangkan Jalan Menuju Neraka Dipenuhi dengan Syahwat (Kenikmatan Syahwani)

٢٥٥٩- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ: أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَاصِمٍ: أَخْبَرَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ حُمَيْد، وَثَابِت، عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: حُفَّتِ الْجَنَّةُ بِالْمَكَارِهِ، وَحُفَّتِ النَّارُ بِالشَّهَوَاتِ.

2559. Abdullah bin Abdurrahman menceritakan kepada kami, Amru bin Ashim mengabarkan kepada kami, Hammad bin Salamah mengabarkan kepada kami dari Humaid dan Tsabit, dari Anas, bahwa

Rasulullah SAW bersabda, *"—Jalan menuju— surga itu dipenuhi dengan hal-hal yang tidak disukai, sedangkan —jalan menuju— neraka dipenuhi dengan berbagai kenikmatan syahwani."*
***Shahih: Muslim* (8/142-143).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan gharib*, namun dari jalur periwayatan seperti ini adalah *shahih*."

٢٥٦٠- حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ: حَدَّثَنَا عَبْدَةُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو: حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ: عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لَمَّا خَلَقَ اللهُ الْجَنَّةَ وَالنَّارَ؛ أَرْسَلَ جِبْرِيلَ إِلَى الْجَنَّةِ، فَقَالَ: انْظُرْ إِلَيْهَا، وَإِلَى مَا أَعْدَدْتُ لأَهْلِهَا فِيهَا، قَالَ: فَجَاءَهَا، وَنَظَرَ إِلَيْهَا، وَإِلَى مَا أَعَدَّ اللهُ لأَهْلِهَا فِيهَا، قَالَ: فَرَجَعَ إِلَيْهِ، قَالَ فَوَعِزَّتِكَ لاَ يَسْمَعُ بِهَا أَحَدٌ إِلاَّ دَخَلَهَا، فَأَمَرَ بِهَا فَحُفَّتْ بِالْمَكَارِهِ، فَقَالَ: ارْجِعْ إِلَيْهَا، فَانْظُرْ إِلَى مَا أَعْدَدْتُ لأَهْلِهَا فِيهَا، قَالَ: فَرَجَعَ إِلَيْهَا؛ فَإِذَا هِيَ قَدْ حُفَّتْ بِالْمَكَارِهِ، فَرَجَعَ إِلَيْهِ، فَقَالَ: وَعِزَّتِكَ؛ لَقَدْ خِفْتُ أَنْ لاَ يَدْخُلَهَا أَحَدٌ قَالَ اذْهَبْ إِلَى النَّارِ فَانْظُرْ إِلَيْهَا وَإِلَى مَا أَعْدَدْتُ لأَهْلِهَا فِيهَا فَإِذَا هِيَ يَرْكَبُ بَعْضُهَا بَعْضًا فَرَجَعَ إِلَيْهِ فَقَالَ وَعِزَّتِكَ لاَ يَسْمَعُ بِهَا أَحَدٌ، فَيَدْخُلَهَا، فَأَمَرَ بِهَا، فَحُفَّتْ بِالشَّهَوَاتِ، فَقَالَ: ارْجِعْ إِلَيْهَا، فَرَجَعَ إِلَيْهَا، فَقَالَ: وَعِزَّتِكَ لَقَدْ خَشِيتُ أَنْ لاَ يَنْجُوَ مِنْهَا أَحَدٌ إِلاَّ دَخَلَهَا.

2560. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Abdah bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Amr. Abu Salamah menceritakan kepada kami dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, *"Ketika Allah menciptakan surga dan neraka. Dia mengutus Jibril ke surga. Allah berfirman kepadanya 'Lihatlah surga dan lihatlah apa yang telah dipersiapkan bagi para penghuninya!'"* Beliau melanjutkan, *"Jibril pun mendatangi surga dan melihatnya,*

dan melihat apa yang telah Allah persiapkan bagi para penghuninya." Beliau melanjutkan, *"Jibril lalu kembali kepada-Nya, ia berkata, 'Demi keagungan-Mu, tidaklah seseorang mendengar tentang surga melainkan ia sangat ingin memasukinya'. Allah lalu memerintahkan kepada surga untuk memenuhi jalan menuju kepadanya dengan hal-hal yang tidak disukai (dibenci). Allah berfirman, 'Kembalilah ke surga, lihatlah apa yang telah Aku persiapkan bagi para penghuninya!'"* Beliau melanjutkan, *"Jibril pun kembali ke surga, ternyata surga sudah dipenuhi dengan hal-hal yang tidak disukai untuk dapat sampai kepadanya (ke surga). Jibril lalu kembali kepada Allah. Jibril berkata, 'Demi keagungan-Mu, aku khawatir tidak seorang pun dapat memasuki surga'. Allah berfirman, 'Pergilah kamu ke neraka! Perhatikanlah neraka dan apa-apa yang telah aku persiapkan bagi para penghuninya'. Ternyata sebagian mereka (ahli neraka) menaiki sebagian yang lain. Jibril lalu kembali kepada Allah, ia berkata, 'Demi keagungan-Mu, tidak ada seorang pun yang mendengar tentang neraka lalu ia ingin memasukinya'. Allah lalu memerintahkan kepada neraka untuk memenuhi jalan menuju kepadanya (ke neraka) dengan kenikmatan-kenikmatan syahwani. Allah lalu berfirman kepada Jibril, 'Kembalilah ke neraka!' Jibril pun kembali ke neraka. Ia lalu berkata, 'Demi keagungan-Mu, aku khawatir tidak ada seorang pun yang dapat selamat dari neraka, melainkan mereka semua akan masuk ke dalamnya'."*

***Hasan shahih: Takhrij At-Tankil* (2/177).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

22. Bab: Perdebatan Surga dan Neraka

٢٥٦١- حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ: حَدَّثَنَا عَبْدَةُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: احْتَجَّتِ الْجَنَّةُ وَالنَّارُ، فَقَالَتِ الْجَنَّةُ: يَدْخُلُنِي الضُّعَفَاءُ وَالْمَسَاكِينُ، وَقَالَتِ النَّارُ: يَدْخُلُنِي الْجَبَّارُونَ وَالْمُتَكَبِّرُونَ، فَقَالَ لِلنَّارِ:

أَنْتِ عَذَابِي؛ أَنْتَقِمُ بِكِ مِمَّنْ شِئْتُ، وَقَالَ لِلْجَنَّةِ: أَنْتِ رَحْمَتِي؛ أَرْحَمُ بِكِ مَنْ شِئْتُ.

2561. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Abdah bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Amr, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Surga dan neraka saling berdebat. Surga berkata, 'Orang-orang lemah dan miskinlah yang banyak masuk ke tempatku'. Neraka pun berkata, 'Orang-orang yang angkuh dan sombonglah yang masuk ke tempatku'. Allah lalu berfirman kepada neraka, 'Kamu adalah adzab-Ku, denganmu Aku membalas dendam (memberikan adzab) untuk siapa saja yang Aku kehendaki'. Kemudian, Allah berfirman kepada surga, 'Kamu adalah rahmat-Ku, denganmu Aku memberikan rahmat kepada siapa saja yang Aku kehendaki'."*

***Hasan Shahih: Zhilal Al Jannah* (528); Muslim.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

23. Bab: Kemuliaan Paling Rendah Bagi Ahli Surga

٢٥٦٣- حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ: حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ: حَدَّثَنَا أَبِي، عَنْ عَامِرٍ الأَحْوَلِ، عَنْ أَبِي الصِّدِّيقِ النَّاجِيِّ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمُؤْمِنُ إِذَا اشْتَهَى الْوَلَدَ فِي الْجَنَّةِ، كَانَ حَمْلُهُ وَوَضْعُهُ وَسِنُّهُ فِي سَاعَةٍ؛ كَمَا يَشْتَهِي.

2563. Bundar menceritakan kepada kami, Mu'adz bin Hisyam menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari Amir Al Ahwal, dari Abu Ash-Shiddiq An-Naji, dari Abu Sa'id Al Khudri, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Jika seorang mukmin bersetubuh (ingin memiliki) anak di surga, maka kehamilannya, kelahirannya dan kesempurnaan umurnya hanya dalam sesaat saja seperti ketika ia bersetubuh."*

***Shahih:* Sumber referensinya sama dengan hadits sebelumnya.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan gharib*."

Para ulama berselisih pendapat tentang hal berikut ini:

Sebagian dari mereka berkata, "Di surga terdapat aktivitas jima', akan tetapi tidak sampai melahirkan anak."

Seperti inilah hadits yang diriwayatkan dari Thawus, Mujahid dan Ibrahim An-Nakha'i.

Muhammad berkata: Ishaq bin Ibrahim mengomentari hadits Rasulullah, *"Jika seorang mukmin bersetubuh (ingin memiliki) anak di surga, maka itu semua akan terjadi hanya dalam waktu sesaat, seperti lamanya ia bersetubuh."*

Muhammad berkata: Telah diriwayatkan dari Abu Razin Al Uqaili, dari Rasulullah, beliau bersabda, *"Sesungguhnya ahli surga tidak memiliki anak."*

Nama asli Abu Ash-Shiddiq An-Naji adalah Bakr bin Amr. Ia juga biasa disebut Bakr bin Qais.

24. Bab: Perkataan Bidadari Bermata Jeli

٢٥٦٥- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ: حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ، عَنِ الأَوْزَاعِيِّ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ: فِي قَوْلِهِ -عَزَّ وَجَلَّ-: فَهُمْ فِي رَوْضَةٍ يُحْبَرُونَ؛ قَالَ: السَّمَّاعُ.

2565. Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Rauh bin Ubadah menceritakan **kepada kami dari** Al Auza'i, dari Yahya bin Abu Katsir mengenai **firman Allah**, *"Adapun orang-orang yang beriman dan mengerjakan **amal shalih**, maka mereka di dalam taman (surga) bergembira."* (Qs. **Ar-Ruum** (30): 15) Beliau bersabda, *"As-Simaa'."*

***Sanad*-nya *shahih* namun *maqthu'*.**

Makna *as-simaa'* adalah **seperti** yang tercantum dalam hadits, *"Sesungguhnya bidadari yang **bermata** jeli itu mengeraskan suara mereka."*

26. Bab

٢٥٦٩- حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ الأَشَجُّ: حَدَّثَنَا عُقْبَةُ بْنُ خَالِدٍ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ، عَنْ خُبَيْبِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ جَدِّهِ حَفْصِ بْنِ عَاصِمٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يُوشِكُ الْفُرَاتُ يَحْسِرُ عَنْ كَنْزٍ مِنْ ذَهَبٍ، فَمَنْ حَضَرَهُ فَلاَ يَأْخُذْ مِنْهُ شَيْئًا.

2569. Abu Sa'id Al Asyaj menceritakan kepada kami, Uqbah bin Khalid menceritakan kepada kami dari Ubaidullah bin Umar, dari Khubaib bin Abdurrahman, dari kakeknya, Hafsh bin Ashim. dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Sungai Eufrat hampir terbuka simpanan emasnya. Siapa saja yang mendatanginya. maka janganlah ia mengambil sedikit pun darinya."*

Shahih: Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

٢٥٧٠- حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ الأَشَجُّ: حَدَّثَنَا عُقْبَةُ بْنُ خَالِدٍ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ، عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، عَنِ الأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ... مِثْلَهُ؛ إِلاَّ أَنَّهُ قَالَ: يَحْسِرُ عَنْ جَبَلٍ مِنْ ذَهَبٍ.

2570. Abu Sa'id Al Asyaj menceritakan kepada kami, Uqbah bin Khalid menceritakan kepada kami, Ubaidillah menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zanad, dari Al A'raj, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW... dengan hadits yang sama. Hanya saja beliau bersabda, *"(Sungai Eufrat) tampak dari gunung seperti terbuat dari emas."*

Shahih: Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

27. Bab: Sifat Sungai-sungai di Surga

٢٥٧١- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ: أَخْبَرَنَا الْجُرَيْرِيُّ، عَنْ حَكِيمِ بْنِ مُعَاوِيَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِنَّ فِي الْجَنَّةِ بَحْرَ الْمَاءِ، وَبَحْرَ الْعَسَلِ، وَبَحْرَ اللَّبَنِ، وَبَحْرَ الْخَمْرِ، ثُمَّ تُشَقَّقُ الأَنْهَارُ -بَعْدُ-.

2571. Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Al Jurairi mengabarkan kepada kami dari Hakim bin Muawiyah, dari ayahnya, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Sesungguhnya di surga terdapat lautan air, lautan madu, lautan air susu dan lautan arak, kemudian sungai-sungai itu dibelah (dialirkan) —setelah (penghuni surga memasukinya)—."*

***Shahih: Al Misykah* (5650–*tahqiq* kedua).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

Hakim bin Muawiyah adalah ayah Bahz bin Hakim.

Al Jurairi dijuluki "Abu Mas'ud", nama aslinya adalah Sa'id bin Iyas.

٢٥٧٢- حَدَّثَنَا هَنَّادٌ: حَدَّثَنَا أَبُو الأَحْوَصِ، عَنْ أَبِي إِسْحَقَ، عَنْ بُرَيْدِ بْنِ أَبِي مَرْيَمَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ سَأَلَ اللهَ الْجَنَّةَ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، قَالَتِ الْجَنَّةُ: اللَّهُمَّ! أَدْخِلْهُ الْجَنَّةَ، وَمَنِ اسْتَجَارَ مِنَ النَّارِ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، قَالَتِ النَّارُ: اللَّهُمَّ أَجِرْهُ مِنَ النَّارِ.

2572. Hannad menceritakan kepada kami, Abu Al Ahwash menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Buraid bin Abu Maryam, dari Anas bin Malik, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Siapa saja yang meminta kepada Allah —agar masuk— surga sebanyak tiga kali, maka surga akan berkata, 'Ya Allah, masukkanlah ia ke dalam surga'. Siapa saja yang memohon perlindungan dari*

neraka sebanyak tiga kali, maka neraka akan berkata, 'Ya Allah, lindungilah ia dari neraka'."

***Shahih: Al Misykah* (2478–*tahqiq* kedua) dan *At-Ta'liq Ar-Raghib* (4/222).**

Abu Isa berkata, "Seperti inilah Yunus bin Abu Ishaq meriwayatkan hadits ini dari Abu Ishaq, dari Buraid bin Abu Maryam, dari Anas, dari Nabi SAW... dengan hadits yang sama.

Hadits ini telah diriwayatkan dari Abu Ishaq, dari Buraid bin Abu Maryam dan Anas bin Malik secara *mauquf* juga.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

كِتَابُ صِفَةِ جَهَنَّمَ عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ

37. KITAB SIFAT NERAKA JAHANAM DARI HADITS RASULULLAH SAW

1. Bab: Sifat Neraka

٢٥٧٣- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ: أَخْبَرَنَا عُمَرُ بْنُ حَفْصِ بْنِ غِيَاثٍ: حَدَّثَنَا أَبِي، عَنِ الْعَلَاءِ بْنِ خَالِدٍ الْكَاهِلِيِّ، عَنْ شَقِيقِ بْنِ سَلَمَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يُؤْتَى بِجَهَنَّمَ يَوْمَئِذٍ لَهَا سَبْعُونَ أَلْفَ زِمَامٍ، مَعَ كُلِّ زِمَامٍ سَبْعُونَ أَلْفَ مَلَكٍ يَجُرُّونَهَا.

2573. Abdullah bin Abdurrahman menceritakan kepada kami, Umar bin Hafsh bin Ghiyats mengabarkan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari Al Ala bin Khalid Al Kahili, dari saudara kandung Ibnu Salamah, dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Pada hari itu (Kiamat) didatangkan tujuh puluh ribu tali pengikat ke neraka Jahanam. Pada setiap tali pengikat terdapat tujuh puluh ribu malaikat yang menariknya."*
Shahih: **Muslim (8/149).**

Abdullah berkata, "Ats-Tsauri tidak me-*marfu'*-kannya."

Abd bin Humaid menceritakan kepada kami, Abdul Malik bin Amr Abu Amir Al Aqadi menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Al Ala bin Khalid... dengan *sanad* seperti ini dan *matan* haditsnya sama. Ia tidak me-*marfu'*-kannya.

٢٥٧٤- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُعَاوِيَةَ الْجُمَحِيُّ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُسْلِمٍ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَخْرُجُ عُنُقٌ مِنَ النَّارِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، لَهَا عَيْنَانِ تُبْصِرَانِ وَأُذُنَانِ تَسْمَعَانِ، وَلِسَانٌ يَنْطِقُ؛ يَقُولُ: إِنِّي وُكِّلْتُ بِثَلاَثَةٍ: بِكُلِّ جَبَّارٍ عَنِيدٍ، وَبِكُلِّ مَنْ دَعَا مَعَ اللهِ إِلَهًا آخَرَ وَبِالْمُصَوِّرِينَ.

2574. Abdullah bin Muawiyah Al Jumahi menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muslim menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Bagian leher (depan) neraka akan tampak keluar pada hari Kiamat nanti. Bagian itu memiliki dua mata untuk melihat, dua telinga untuk mendengar, dan dua lisan untuk berbicara.* Neraka berkata, '*Sungguh aku diserahi tiga —macam manusia—, yaitu semua manusia yang angkuh dan sombong, setiap orang yang berdoa (memohon) kepada Tuhan lain selain Allah, dan orang-orang yang menggambar (menyembah gambar)*'."

***Shahih: Ash-Shahihah* (512) dan *At-Ta'liq Ar-Raghib* (4/56).**

Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Abu Sa'id.

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan gharib shahih*."

Sebagian mereka meriwayatkan hadits ini dari Al A'masy, dari Athiyah, dari Abu Sa'id, dari Nabi SAW... dengan hadits yang sama.

Asy'ats bin Sawwar meriwayatkan dari Athiyah, dari Abu Sa'id Al Khudri, dari Nabi SAW... dengan hadits yang sama.

2. Bab: Dasar Neraka Jahanam

٢٥٧٥- حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ: حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ الْجُعْفِيُّ، عَنْ فُضَيْلِ بْنِ عِيَاضٍ، عَنْ هِشَامٍ، عَنِ الْحَسَنِ، قَالَ: قَالَ عُتْبَةُ بْنُ غَزْوَانَ عَلَى مِنْبَرِنَا هَذَا؛ مِنْبَرِ الْبَصْرَةِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الصَّخْرَةَ الْعَظِيمَةَ؛ لَتُلْقَى مِنْ شَفِيرِ جَهَنَّمَ، فَتَهْوِي فِيهَا سَبْعِينَ عَامًا، وَمَا تُفْضِي إِلَى

قَرَارِهَا.

2575. Abd bin Humaid menceritakan kepada kami, Husain bin Ali Al Ju'fi menceritakan kepada kami dari Fudhail bin Iyadh, dari Hisyam, dari Hasan, ia berkata: Utbah bin Ghazwan berkata di atas mimbar ini, mimbar kota Bashrah, dari Nabi SAW. Beliau bersabda, *"Sesungguhnya batu besar akan dilemparkan dari bibir permukaan neraka Jahanam. Batu itu bergerak masuk ke dalam neraka Jahanam selama tujuh puluh tahun, namun tidak juga sampai ke dasarnya."*

***Shahih: Ash-Shahihah* (1612); Muslim.**

Hasan berkata, "Umar berkata, 'Perbanyaklah mengingat api neraka. Sungguh panasnya api neraka sangat dahsyat. Sesungguhnya dasar neraka sangat dalam dan alat pemukulnya terbuat dari besi'."

Abu Isa berkata, "Kami tidak mengetahui bahwa Hasan mendengar dari Utbah bin Ghazwan. Utbah bin Ghazwan datang ke kota Bashrah pada masa kekhilafahan Umar. Hasan dilahirkan dua tahun sebelum kekhilafahan Umar berakhir."

3. Bab: Tulang Ahli Neraka

٢٥٧٧. حَدَّثَنَا عَبَّاسٌ الدُّورِيُّ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى: أَخْبَرَنَا شَيْبَانُ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ غِلَظَ جِلْدِ الْكَافِرِ؛ اثْنَانِ وَأَرْبَعُونَ ذِرَاعًا، وَإِنَّ ضِرْسَهُ مِثْلُ أُحُدٍ، وَإِنَّ مَجْلِسَهُ مِنْ جَهَنَّمَ؛ كَمَا بَيْنَ مَكَّةَ وَالْمَدِينَةِ.

2577. Abbas Ad-Duri menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Musa menceritakan kepada kami, Syaiban mengabarkan kepada kami dari Al A'masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Sesungguhnya tebal kulit orang kafir itu empat puluh dua hasta. Gusinya (giginya) seperti gunung Uhud dan tempat duduknya di neraka Jahanam seperti jarak antara Makkah dan Madinah."*

***Shahih: Al Misykah* (56755), *Ash-Shahihah* (1105), dan *Azh-Zhilal* (610).**

Hadits ini *hasan shahih gharib*, dari hadits Al A'masy.

٢٥٧٨. حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ: أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمَّارٍ؛ حَدَّثَنِي جَدِّي مُحَمَّدُ بْنُ عَمَّارٍ وَصَالِحٌ -مَوْلَى التَّوْأَمَةِ- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ضِرْسُ الْكَافِرِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِثْلُ أُحُدٍ، وَفَخِذُهُ مِثْلُ الْبَيْضَاءِ، وَمَقْعَدُهُ مِنَ النَّارِ، مَسِيرَةُ ثَلَاثٍ مِثْلُ الرَّبَذَةِ.

2578. Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ammar mengabarkan kepada kami, kakekku Muhammad bin Ammar dan Shalih —pelayan At-Tau`amah— menceritakan kepadaku, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Gusi orang kafir itu pada hari Kiamat seperti gunung Uhud, pahanya seperti gunung Baidha`, dan tempat duduknya di neraka sepanjang perjalanan tiga hari, seperti dari Rabadzah (hingga Madinah)."*

***Hasan*: *Ash-Shahihah* (3/95).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan gharib*."

Yang dimaksud dengan potongan kalimat "Seperti Ar-Rabadzah" adalah seperti jarak antara Madinah dan Ar-Rabadzah.

Sedangkan Al Baidha` adalah nama gunung seperti gunung Uhud.

٢٥٧٩- حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ: حَدَّثَنَا مُصْعَبُ بْنُ الْمِقْدَامِ: عَنْ فُضَيْلِ بْنِ غَزْوَانَ، عَنْ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، رَفَعَهُ، قَالَ: ضِرْسُ الْكَافِرِ مِثْلُ أُحُدٍ.

2579. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Mush'ab bin Miqdam menceritakan kepada kami dari Fudhail bin Ghazwan, dari Abu Hazim, dari Abu Hurairah, ia me-*marfu'*-kannya, Rasulullah bersabda, *"Gusi orang kafir seperti gunung Uhud."*

***Shahih*: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (4/237) dan *Ash-Shahihah* (3/96).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan*."

Abu Hazim adalah Al Asyja'i. Nama aslinya adalah Salman,

pelayan Azzah Al Asyja'iyah.

7. Bab: Api Kalian di Dunia Hanya Satu Bagian dari Tujuh Puluh Bagian Api di Neraka Jahanam

٢٥٨٩- حَدَّثَنَا سُوَيْدٌ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ، أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ هَمَّامِ بْنِ مُنَبِّهٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: نَارُكُمْ هَذِهِ الَّتِي تُوقِدُونَ؛ جُزْءٌ وَاحِدٌ مِنْ سَبْعِينَ جُزْءًا مِنْ حَرِّ جَهَنَّمَ، قَالُوا: وَاللهِ إِنْ كَانَتْ لَكَافِيَةً يَا رَسُولَ اللهِ؟! قَالَ فَإِنَّهَا فُضِّلَتْ بِتِسْعَةٍ وَسِتِّينَ جُزْءًا، كُلُّهُنَّ مِثْلُ حَرِّهَا.

2589. Suwaid menceritakan kepada kami, Abdullah mengabarkan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Hammam bin Munabbih, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Api yang kalian nyalakan ini (di dunia) hanya satu bagian dari tujuh puluh bagian panasnya api neraka Jahanam."* Para sahabat bertanya, "Demi Allah, itu saja sudah cukup, wahai Rasulullah!" Beliau bersabda, *"Sesungguhnya api dunia itu jika dilipatgandakan (dikalikan) sebanyak enam puluh sembilan kali, maka panas semuanya itu seperti panasnya api neraka (Jahanam)."*

Shahih: At-Ta'liq Ar-Raghib* (4/226); *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih.*"

Hammam bin Munabbih adalah saudara kandung Wahab bin Munabbih. Wahab meriwayatkan dari saudaranya itu.

٢٥٩٠- حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ الدُّورِيُّ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى: حَدَّثَنَا شَيْبَانُ، عَنْ فِرَاسٍ، عَنْ عَطِيَّةَ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: نَارُكُمْ هَذِهِ جُزْءٌ مِنْ سَبْعِينَ جُزْءًا مِنْ نَارِ جَهَنَّمَ، لِكُلِّ جُزْءٍ مِنْهَا حَرُّهَا.

2590. Al Abbas Ad-Duri menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin

Musa menceritakan kepada kami, Syaiban menceritakan kepada kami dari Firas, dari Athiyah, dari Abu Sa'id, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Api kalian ini (di dunia) hanya satu bagian dari tujuh puluh bagian api neraka Jahanam. Masing-masing bagian dari panas —api neraka itu— memiliki panas —yang berbeda—."*

Shahih: **Seperti hadits sebelumnya**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan gharib*, dari hadits Abu Sa'id."

9. Bab: Bahwa Neraka itu Memiliki Dua Nafas dan Ahli Tauhid Akan Keluar dari Neraka

٢٥٩٢- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ بْنِ الْوَلِيدِ الْكِنْدِيُّ الْكُوفِيُّ: حَدَّثَنَا الْمُفَضَّلُ بْنُ صَالِحٍ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اشْتَكَتْ النَّارُ إِلَى رَبِّهَا، وَقَالَتْ: أَكَلَ بَعْضِي بَعْضًا فَجَعَلَ لَهَا نَفَسَيْنِ نَفَسًا فِي الشِّتَاءِ وَنَفَسًا فِي الصَّيْفِ، فَأَمَّا نَفَسُهَا فِي الشِّتَاءِ فَزَمْهَرِيرٌ، وَأَمَّا نَفَسُهَا فِي الصَّيْفِ؛ فَسَمُومٌ.

2592. Muhammad bin Umar bin Walid Al Kindi Al Kufi menceritakan kepada kami, Al Mufadhal bin Shalih menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Neraka mengadu kepada Tuhannya, ia berkata, 'Sebagianku memakan sebagian yang lain'. Allah lalu membuatkan dua nafas baginya, nafas di waktu musim dingin dan nafas di waktu musim panas. Adapun nafasnya di musim dingin terasa sangat dingin, sedangkan nafasnya di waktu musim panas seperti angin yang sangat panas."*

Shahih: Ibnu Majah **(4312);** ***Muttafaq alaih.***

Abu Isa berkata, "Hadits ini *shahih*. Telah diriwayatkan pula dari Abu Hurairah, dari Rasulullah lebih dari satu jalur periwayatan."

Mufadhal bin Shalih menurut *ahlul hadits* tidak terlalu bagus hafalannya.

٢٥٩٣- حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلاَنَ: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، وَهِشَامٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَخْرُجُ مِنَ النَّارِ -وَقَالَ شُعْبَةُ: أَخْرِجُوا مِنَ النَّارِ- مَنْ قَالَ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَكَانَ فِي قَلْبِهِ مِنَ الْخَيْرِ مَا يَزِنُ شَعِيرَةً، أَخْرِجُوا مِنَ النَّارِ مَنْ قَالَ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَكَانَ فِي قَلْبِهِ مِنَ الْخَيْرِ مَا يَزِنُ بُرَّةً، أَخْرِجُوا مِنَ النَّارِ مَنْ قَالَ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَكَانَ فِي قَلْبِهِ مِنَ الْخَيْرِ مَا يَزِنُ ذَرَّةً -و قَالَ شُعْبَةُ: مَا يَزِنُ ذُرَةً- مُخَفَّفَةً.

2593. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami, Syu'bah dan Hisyam menceritakan kepada kami, dari Qatadah, dari Anas, Bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, *"Akan keluar dari neraka —(Versi Syu'bah) Syu'bah berkata, "Keluarkanlah dari neraka,"— orang yang mengucapkan 'Tidak ada Tuhan selain Allah' dan di dalam hatinya terdapat kebaikan seberat biji sya'irah (gandum). Keluarkanlah dari neraka orang yang mengucapkan 'Tiada Tuhan selain Allah' dan di dalam hatinya terdapat kebaikan seberat biji burrah (jenis gandum). Keluarkanlah dari neraka orang yang mengucapkan 'Tiada Tuhan selain Allah' dan di dalam hatinya terdapat kebaikan seberat biji dzarrah (sawi)."* Syu'bah berkata, "Seberat biji *dzurah* (sawi)." Lafazh *dzurah* tanpa *tasydid*.

Shahih: Ibnu Majah **(4312);** ***Muttafaq alaih.***

Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Jabir, Abu Sa'id, dan Imran bin Hushain.

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

10. Termasuk Bab di atas

٢٥٩٥- حَدَّثَنَا هَنَّادٌ: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَبِيدَةَ السَّلْمَانِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنِّي لَأَعْرِفُ آخِرَ أَهْلِ النَّارِ خُرُوجًا: رَجُلٌ يَخْرُجُ مِنْهَا زَحْفًا، فَيَقُولُ: يَا رَبِّ! قَدْ أَخَذَ النَّاسُ الْمَنَازِلَ -قَالَ- فَيُقَالُ لَهُ: انْطَلِقْ، فَادْخُلِ الْجَنَّةَ -قَالَ- فَيَذْهَبُ لِيَدْخُلَ، فَيَجِدُ النَّاسَ قَدْ أَخَذُوا الْمَنَازِلَ، فَيَرْجِعُ، فَيَقُولُ: يَا رَبِّ! قَدْ أَخَذَ النَّاسُ الْمَنَازِلَ -قَالَ-، فَيُقَالُ لَهُ: أَتَذْكُرُ الزَّمَانَ الَّذِي كُنْتَ فِيهِ؟ فَيَقُولُ: نَعَمْ، فَيُقَالُ لَهُ: تَمَنَّ، قَالَ: فَيَتَمَنَّى، فَيُقَالُ لَهُ: فَإِنَّ لَكَ مَا تَمَنَّيْتَ، وَعَشْرَةَ أَضْعَافِ الدُّنْيَا -قَالَ-، فَيَقُولُ: أَتَسْخَرُ بِي؛ وَأَنْتَ الْمَلِكُ؟!، قَالَ: فَلَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ضَحِكَ، حَتَّى بَدَتْ نَوَاجِذُهُ.

2595. Hannad menceritakan kepada kami, Abu Muawiyah menceritakan kepada kami, dari Al A'masy, dari Ibrahim, dari Abidah As-Salmani, dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Sungguh aku mengetahui ahli neraka yang paling terakhir keluar —dari neraka—; yaitu orang yang keluar darinya dengan merangkak." Orang itu berkata, "Ya Allah, orang-orang telah menempati tempat mereka masing-masing."* Beliau bersabda, *"Kemudian dikatakan kepada orang itu, 'Pergilah! masuklah ke surga'."* Beliau melanjutkan, *"Orang itu pun pergi dan masuk (ke surga). Ia mendapatkan orang-orang telah menempati tempat mereka masing-masing. Ia pun kembali lagi (kepada Allah) dan berkata, 'Ya Allah, orang-orang telah menempati tempat mereka masing-masing.'"* Beliau bersabda, *"Lalu, dikatakan kepadanya, 'Apakah kamu ingat saat dirimu berada di dunia?'" Orang itu menjawab, "Ya." Lalu dikatakan kepadanya, "Berharaplah!"* Beliau bersabda, *"Orang itu pun berharap." Lalu, dikatakan kepadanya, "Sungguh bagimu apa yang kamu harapkan itu dengan sepuluh kali lipat (dari yang diterima di dunia."* Beliau bersabda, *"Orang itu lalu berkata, 'Apakah Engkau menghinaku, sedangkan dirimu adalah Maha Raja.'"* Abdullah bin Mas'ud berkata, "Aku melihat Rasulullah tertawa hingga tampak gigi taring beliau."

Shahih: Ibnu Majah* (4339); *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

٢٥٩٦- حَدَّثَنَا هَنَّادٌ: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنْ الأَعْمَشِ، عَنِ الْمَعْرُورِ بْنِ سُوَيْدٍ، عَنْ أَبِي ذَرٍّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنِّي لأَعْرِفُ آخِرَ أَهْلِ النَّارِ خُرُوجًا مِنْ النَّارِ، وَآخِرَ أَهْلِ الْجَنَّةِ دُخُولاً الْجَنَّةَ؛ يُؤْتَى بِرَجُلٍ، فَيَقُولُ: سَلُوا عَنْ صِغَارِ ذُنُوبِهِ، وَاخْبَئُوا كِبَارَهَا، فَيُقَالُ لَهُ: عَمِلْتَ كَذَا وَكَذَا يَوْمَ كَذَا وَكَذَا، عَمِلْتَ كَذَا وَكَذَا فِي يَوْمِ كَذَا وَكَذَا -قَالَ-، فَيُقَالُ لَهُ: فَإِنَّ لَكَ مَكَانَ كُلِّ سَيِّئَةٍ حَسَنَةً -قَالَ-، فَيَقُولُ: يَا رَبِّ! لَقَدْ عَمِلْتُ أَشْيَاءَ، مَا أَرَاهَا هَا هُنَا؟!، قَالَ: فَلَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ضَحِكَ حَتَّى بَدَتْ نَوَاجِذُهُ.

2596. Hannad menceritakan kepada kami, Abu Muawiyah menceritakan kepada kami, dari Al A'masy, dari Al Ma'rur bin Suwaid, dari Abu Dzar, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya aku mengetahui penduduk neraka yang terakhir keluar dari neraka dan penduduk surga yang terakhir masuk surga, lalu didatangkan seorang lelaki, kemudian Allah berfirman,* "*Tanyakanlah tentang dosanya yang kecil dan tutuplah yang besarnya*" *lalu dikatakan kepadanya,* "*Engkau mengetahui begini dan begini, hari anu dan anu, engkau mengetahui begini dan begini , hari anu dan anu —beliau melanjutkan— lalu dikatakan kepadanya,* "*Sesungguhnya bagimu tempat setiap keburukan adalah kebaikan*" *lalu ia berkata,* "*Wahai Tuhan, Engkau mengetahui sesuatu yang tidak aku lihat di sini.*" *Ia berkata,* "*Aku melihat Rasulullah SAW tersenyum hingga gigi geraham terlihat.*"

Shahih: **Muslim.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

٢٥٩٧ - حَدَّثَنَا هَنَّادٌ: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنْ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي سُفْيَانَ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يُعَذَّبُ نَاسٌ مِنْ أَهْلِ التَّوْحِيدِ فِي النَّارِ، حَتَّى يَكُونُوا فِيهَا حُمَمًا، ثُمَّ تُدْرِكُهُمُ الرَّحْمَةُ، فَيُخْرَجُونَ، وَيُطْرَحُونَ عَلَى أَبْوَابِ الْجَنَّةِ -قَالَ-، فَيَرُشُّ عَلَيْهِمْ أَهْلُ الْجَنَّةِ الْمَاءَ، فَيَنْبُتُونَ كَمَا يَنْبُتُ الْغُثَاءُ فِي حِمَالَةِ السَّيْلِ، ثُمَّ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ

2597. Hannad menceritakan kepada kami, Abu Muawiyah menceritakan kepada kami, dari Al A'masy, dari Abu Sufyan, dari Jabir, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Sebagian orang dari ahli tauhid diadzab di neraka hingga di dalamnya mereka menjadi arang. Kemudian mereka mendapatkan rahmat hingga mereka dapat keluar (dari neraka) dan dilemparkan ke pintu-pintu surga."* Beliau melanjutkan, *"Ahli surga memercikkan air kepada mereka. Mereka tumbuh seperti tumbuhnya biji di muatan air bah. Lalu, mereka masuk ke dalam surga."*

***Shahih: Ash-Shahihah* (2451).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

Telah diriwayatkan lebih dari satu jalur periwayatan, dari Jabir.

٢٥٩٨- حَدَّثَنَا سَلَمَةُ بْنُ شَبِيبٍ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ: أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يُخْرَجُ مِنَ النَّارِ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ مِنَ الْإِيمَانِ. قَالَ أَبُو سَعِيدٍ: فَمَنْ شَكَّ؛ فَلْيَقْرَأْ: إِنَّ اللهَ لاَ يَظْلِمُ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ.

2598. Salamah bin Syabib menceritakan kepada kami, Abdurrazaq menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami, dari Zaid bin Aslam, dari Atha` bin Yasar, dari Abu Sa'id Al Khudri. Bahwasanya Nabi SAW bersabda, *"Orang yang di dalam hatinya terdapat seberat biji sawi keimanan akan dikeluarkan dari neraka."* Abu Sa'id berkata, "Siapa saja yang masih meragukan maka bacalah firman Allah, *'Sesungguhnya Allah tidak mendhalimi seberat biji sawi*

pun dari iman.'"

Shahih: Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih.*"

٢٦٠٠- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ: حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ ذَكْوَانَ، عَنْ أَبِي رَجَاءٍ الْعُطَارِدِيِّ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لَيَخْرُجَنَّ قَوْمٌ مِنْ أُمَّتِي مِنَ النَّارِ بِشَفَاعَتِي؛ يُسَمَّوْنَ: الْجَهَنَّمِيُّونَ.

2600. Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, Hasan bin Dzakwan menceritakan kepada kami, dari Abu Raja Al Utharidi, dari Imran bin Hushain, dari Nabi SAW. Beliau bersabda, *"Sungguh satu kaum dari umatku kelak akan keluar dari neraka dengan syafaatku. Mereka disebut sebagai ahli Jahanam (Jahanamiyyun)."*

***Shahih: Ibnu Majah* (4315); Al Bukhari.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih.*"

Nama asli Abu Raja Al Utharidi adalah Imran bin Taim. Ia juga disebut Ibnu Milhan.

٢٦٠١- حَدَّثَنَا سُوَيْدٌ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ، عَنْ يَحْيَى بْنِ عُبَيْدِ اللهِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا رَأَيْتُ مِثْلَ النَّارِ نَامَ هَارِبُهَا، وَلاَ مِثْلَ الْجَنَّةِ نَامَ طَالِبُهَا.

2601. Suwaid menceritakan kepada kami, Abdullah mengabarkan kepada kami, dari Yahya bin Ubaidullah, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Aku tidak pernah melihat seperti —kedahsyatan— neraka namun orang yang takut terhadapnya tidur (tidak ada usaha), dan tidak ada yang menyamai surga, namun orang yang menginginkannya tidur (tidak berusaha)."*

***Hasan*: *Ash-Shahihah* (951).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini kami ketahui dari hadits Yahya bin

Ubaidullah."

Yahya bin Ubaidullah adalah sosok yang *dhaif* menurut ahli hadits. Syu'bah juga mengatakan hal seperti itu.

Yahya bin Ubaidullah adalah Ibnu Mauhab, ia berasal dari kota Madinah.

11. Bab: Penghuni Neraka Terbanyak Adalah Wanita

٢٦٠٢- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ: حَدَّثَنَا إِسْمَعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ: حَدَّثَنَا أَيُّوبُ: عَنْ أَبِي رَجَاءِ الْعُطَارِدِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اطَّلَعْتُ فِي الْجَنَّةِ؛ فَرَأَيْتُ أَكْثَرَ أَهْلِهَا الْفُقَرَاءَ، وَاطَّلَعْتُ فِي النَّارِ؛ فَرَأَيْتُ أَكْثَرَ أَهْلِهَا النِّسَاءَ.

2602. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Ismail bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Ayyub menceritakan kepada kami, dari Abu Raja' Al Utharidi, ia berkata, aku mendengar Ibnu Abbas berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Aku pernah menengok ke surga, aku melihat penghuni yang paling banyak adalah kaum fakir. Aku menengok ke neraka, aku melihat penghuni terbanyaknya adalah kaum wanita."*

***Shahih: Adh-Dha'ifah*, di bawah hadits 2800; *Muttafaq alaih*.**

٢٦٠٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ، وَمُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، وَعَبْدُ الْوَهَّابِ الثَّقَفِيُّ، قَالُوا: حَدَّثَنَا عَوْفٌ -هُوَ ابْنُ أَبِي جَمِيلَةَ-، عَنْ أَبِي رَجَاءِ الْعُطَارِدِيِّ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اطَّلَعْتُ فِي النَّارِ؛ فَرَأَيْتُ أَكْثَرَ أَهْلِهَا النِّسَاءَ، وَاطَّلَعْتُ فِي الْجَنَّةِ؛ فَرَأَيْتُ أَكْثَرَ أَهْلِهَا الْفُقَرَاءَ.

2603. Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Addi, Muhammad bin Ja'far, dan Abdul Wahab Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami, mereka berkata: Auf —yaitu Ibnu Abu

Jamilah— menceritakan kepada kami, dari Abu Raja' Al Utharidi, dari Imran bin Hushain, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Aku menengok ke neraka, lalu aku melihat penghuni terbanyaknya adalah kaum wanita. Kemudian, aku menengok ke surga, aku melihat penghuni terbanyaknya adalah kaum fakir."*

Shahih: **Lihat hadits sebelumnya.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

Seperti inilah Ya'qub berkata dari Abu Raja, dari Imran bin Hushain.

Ayub berkata, "Dari Abu Raja, dari Ibnu Abbas."

Pada kedua *sanad* tersebut tidak terdapat catatan.

Kemungkinan Abu Raja mendengar dari kedua-duanya.

Hadits ini juga telah diriwayatkan oleh selain Auf, dari Abu Raja, dari Imran bin Hushain.

12. Termasuk Bab di atas

٢٦٠٤- حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلاَنَ: حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيرٍ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ أَبِي إِسْحَقَ، عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ أَهْوَنَ أَهْلِ النَّارِ عَذَابًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ: رَجُلٌ؛ فِي أَخْمَصِ قَدَمَيْهِ جَمْرَتَانِ؛ يَغْلِي مِنْهُمَا دِمَاغُهُ.

2604. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Wahab bin Jarir menceritakan kepada kami, dari Syu'bah, darir Abu Ishaq, dari An-Nu'man bin Basyir, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya siksaan paling ringan bagi ahli neraka pada hari Kiamat adalah seseorang yang pada lekuk kedua telapak kakinya terdapat dua bara, di mana otaknya mendidik karena bara itu."*

Shahih: Ash-Shahihah **(1680);** ***Muttafaq alaih*****.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Abbas bin Abdul Muthalib, Abu Sa'id Al Khudri, dan Abu Hurairah.

13. Termasuk Bab di atas

٢٦٠٥- حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ: حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ مَعْبَدِ بْنِ خَالِدٍ، قَالَ: سَمِعْتُ حَارِثَةَ بْنَ وَهْبٍ الْخُزَاعِيَّ يَقُولُ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِأَهْلِ الْجَنَّةِ؟! كُلُّ ضَعِيفٍ مُتَضَعِّفٍ، لَوْ أَقْسَمَ عَلَى اللهِ لَأَبَرَّهُ أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِأَهْلِ النَّارِ؟! كُلُّ عُتُلٍّ جَوَّاظٍ مُتَكَبِّرٍ.

2605. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Ma'bad bin Khalid, ia berkata: Aku mendengar Haritsah bin Wahab Al Khuza'i berkata: Aku mendengar Nabi SAW bersabda, *"Maukah kalian aku beritahukan tentang ahli surga? Yaitu setiap orang yang lemah dan dipandang lemah (oleh orang lain). Jika ia bersumpah kepada Allah, maka niscaya dia melaksanakan (sumpah itu). Maukah kalian aku beritahukan tentang ahli neraka? Yaitu setiap orang yang keras kepala, kasar, dan sombong."*

Shahih: Ibnu Majah **(4116);** ***Muttafaq alaih*****.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih.*"

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

كِتَابُ الإِيْمَانِ عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ

38. KITAB IMAN DARI HADITS RASULULLAH SAW

1. Bab: Bahwa Aku (Muhammad) Diperintahkan Untuk Memerangi Manusia Hingga Mereka Mengucapkan "Tiada Tuhan Selain Allah"

٢٦٠٦- حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أُمِرْتُ أَنْ أُقَاتِلَ النَّاسَ: حَتَّى يَقُولُوا: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، فَإِذَا قَالُوهَا، مَنَعُوا مِنِّي دِمَاءَهُمْ، وَأَمْوَالَهُمْ، إِلاَّ بِحَقِّهَا، وَحِسَابُهُمْ عَلَى اللهِ.

2606. Hannad menceritakan kepada kami, Abu Muawiyah menceritakan kepada kami, dari Al A'masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah. ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Aku diperintahkan untuk memerangi manusia hingga mereka mengucapkan 'Tiada Tuhan selain Allah'. Jika mereka telah mengucapkannya, maka haram bagiku darah dan harta mereka, kecuali dengan cara yang hak. Hisab (perhitungan amal) mereka tergantung pada kehendak Allah."*

***Shahih mutawatir*: *Ibnu Majah* (71); *Muttafaq alaih*.**

Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Jabir, Abu Sa'id, dan Ibnu Umar.

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

٢٦٠٧- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ عُقَيْلٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ أَخْبَرَنِي عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ بْنِ مَسْعُودٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: لَمَّا تُوُفِّيَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاسْتُخْلِفَ أَبُو بَكْرٍ بَعْدَهُ؛ كَفَرَ مَنْ كَفَرَ مِنَ

الْعَرَب، فَقَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّاب لأَبِي بَكْرٍ: كَيْفَ تُقَاتِلُ النَّاسَ، وَقَدْ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أُمِرْتُ أَنْ أُقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَقُولُوا: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَمَنْ قَالَ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ؛ عَصَمَ مِنِّي مَالَهُ، وَنَفْسَهُ، إِلاَّ بِحَقِّهِ، وَحِسَابُهُ عَلَى اللهِ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: وَاللهِ لأُقَاتِلَنَّ مَنْ فَرَّقَ بَيْنَ الزَّكَاةِ وَالصَّلاَةِ، وَإِنَّ الزَّكَاةَ حَقُّ الْمَالِ، وَاللهِ لَوْ مَنَعُونِي عِقَالاً كَانُوا يُؤَدُّونَهُ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ لَقَاتَلْتُهُمْ عَلَى مَنْعِهِ. فَقَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ: فَوَاللهِ مَا هُوَ إِلاَّ أَنْ رَأَيْتُ أَنَّ اللهَ قَدْ شَرَحَ صَدْرَ أَبِي بَكْرٍ لِلْقِتَالِ فَعَرَفْتُ أَنَّهُ الْحَقُّ.

2607. Qutaibah menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepada kami, dari Uqail, dari Az-Zuhri, Ubaidullah bin Abdullah bin Utbah bin Mas'ud mengabarkan kepada kami, dari Abu Hurairah, ia berkata: Ketika Rasulullah SAW wafat, Abu Bakar menggantikannya menjadi khalifah setelah beliau. Orang (yang sebelumnya) kafir dari bangsa Arab menjadi kafir kembali. Umar lalu berkata kepada Abu Bakar, "Bagaimana caramu memerangi orang-orang itu? Padahal Rasulullah telah bersabda, *'Aku diperintahkan untuk memerangi manusia hingga mereka mengucapkan "Tidak ada Tuhan selain Allah". Siapa saja yang telah mengucapkan "Tiada Tuhan selain Allah" maka ia telah melindungi harta dan jiwanya dariku, kecuali dengan cara yang hak. Perhitungan amalnya tergantung kepada Allah'."* Abu Bakar berkata, "Demi Allah, aku pasti akan memerangi orang yang membedakan antara zakat dan shalat. Sesungguhnya zakat itu adalah hak bagi harta. Demi Allah, seandainya mereka menolakku untuk memberikan zakat unta yang pernah mereka berikan kepada Rasulullah, maka aku akan memerangi mereka atas penolakan itu." Umar bin Khaththab berkata, "Demi Allah, tidak ada hal lain melainkan aku melihat Allah telah melapangkan dada Abu Bakar untuk memerangi mereka. Aku yakin bahwa dirinya berada di jalan yang benar."

***Shahih: Ash-Shahihah* (407), *Shahih Abu Daud* (1391-1393);**

Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih.*"

Seperti inilah Syu'aib bin Hamzah meriwayatkan dari Az-Zuhri, dari Ubadilillah bin Abdullah, dari Abu Hurairah.

Imran Al Qathab meriwayatkan hadits ini dari Ma'mar, dari Az-Zuhri, dari Anas bin Malik, dari Abu Bakar.

Hadits ini *khatha`* (salah).

Imran diperselisihkan dalam riwayatnya, dari Ma'mar.

2. Bab: Aku (Muhammad) Diperintahkan Untuk Memerangi Manusia Hingga Mereka Mengucapkan "Tidak Ada Tuhan Selain Allah" dan Mendirikan Shalat

٢٦٠٨- حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ يَعْقُوبَ الطَّالَقَانِيُّ: حَدَّثَنَا ابْنُ الْمُبَارَكِ، أَخْبَرَنَا حُمَيْدٌ الطَّوِيلُ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أُمِرْتُ أَنْ أُقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَشْهَدُوا أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ. وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، وَأَنْ يَسْتَقْبِلُوا قِبْلَتَنَا، وَيَأْكُلُوا ذَبِيحَتَنَا، وَأَنْ يُصَلُّوا صَلاَتَنَا، فَإِذَا فَعَلُوا ذَلِكَ؛ حُرِّمَتْ عَلَيْنَا دِمَاؤُهُمْ وَأَمْوَالُهُمْ إِلاَّ بِحَقِّهَا لَهُمْ مَا لِلْمُسْلِمِينَ وَعَلَيْهِمْ مَا عَلَى الْمُسْلِمِينَ.

2608. Sa'id bin Ya'qub Ath-Thaliqani menceritakan kepada kami, Ibnul Mubarak menceritakan kepada kami, Humaid Ath-Thawil mengabarkan kepada kami, dari Anas bin Malik, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Aku telah diperintahkan untuk memerangi umat manusia hingga mereka bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya, menghadap ke kiblat kami, memakan sembelihan kami, dan melaksanakan shalat seperti shalat yang kami lakukan. Jika mereka melaksanakan itu semua, maka haram bagi kami darah dan harta mereka, kecuali dengan haknya. Bagi mereka hak seperti hak yang didapatkan oleh kaum muslimin, dan bagi mereka hukuman seperti hukuman yang diterima oleh kaum muslimin."*

***Shahih*: *Ash-Shahihah* (303 dan 1/152), *Shahih Abu Daud* (2374); Al Bukhari, dengan hadits yang sama.**

Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Mu'adz bin Jabal dan Abu Hurairah.

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih gharib*, dari jalur periwayatan seperti ini."

Yahya bin Ayub telah meriwayatkannya dari Anas ... dengan hadits seperti ini.

3. Bab: Islam Dibangun dengan Lima Perkara

٢٦٠٩- حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ سُعَيْرِ بْنِ الْخِمْسِ التَّمِيمِيِّ، عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بُنِيَ الإِسْلاَمُ عَلَى خَمْسٍ، شَهَادَةِ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ، وَإِقَامِ الصَّلاَةِ، وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ، وَصَوْمِ رَمَضَانَ، وَحَجِّ الْبَيْتِ.

2609. Ibnu Abu Umar menceritakan **kepada** kami, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami, dari **Su'air bin** Al Khims At-Tamimi, dari Habib bin Abi Tsabit, dari Ibnu **Umar**, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Islam ini dibangun atas lima —perkara—: syahadat bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan shalat, menunaikan zakat, berpuasa —di bulan— Ramadhan, dan menunaikan haji ke baitullah."*

***Shahih*: *Al Irwa* (781), *Iman Abu Daud* (2), dan *Ar-Raudh An-Nadhir* (270).**

Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Jarir bin Abdullah.

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

Hadits ini diriwayatkan lebih dari satu jalur periwayatan, dari Ibnu Umar, dari Hanzhalah bin Abu Sufyan Al Jumahi, dari Ikrimah bin Khalid Al Makhzumi, dari Ibnu Umar, dari Rasulullah... dengan hadits yang sama.

Su'air bin Al Khims menurut *ahlul hadits* adalah orang yang

tsiqah.

Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami, dari Hanzhalah bin Abi Sufyan Al Jumahi, dari Ikrimah bin Khalid Al Makhzumi, dari Ibnu Umar, dari Rasulullah ... dengan hadits yang sama.

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hahsan shahih*."

4. Bab: Jibril Menjelaskan Kepada Rasulullah Tentang Iman dan Islam

٢٦١٠- حَدَّثَنَا أَبُو عَمَّارٍ الْحُسَيْنُ بْنُ حُرَيْثٍ الْخُزَاعِيُّ، أَخْبَرَنَا وَكِيعٌ، عَنْ كَهْمَسِ بْنِ الْحَسَنِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ يَحْيَى بْنِ يَعْمَرَ، قَالَ: أَوَّلُ مَنْ تَكَلَّمَ فِي الْقَدَرِ مَعْبَدٌ الْجُهَنِيُّ، قَالَ: فَخَرَجْتُ أَنَا وَحُمَيْدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْحِمْيَرِيُّ، حَتَّى أَتَيْنَا الْمَدِينَةَ، فَقُلْنَا: لَوْ لَقِينَا رَجُلاً مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَسَأَلْنَاهُ عَمَّا أَحْدَثَ هَؤُلاَءِ الْقَوْمُ؟ قَالَ: فَلَقِينَاهُ -يَعْنِي: عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ- وَهُوَ خَارِجٌ مِنَ الْمَسْجِدِ، قَالَ: فَاكْتَنَفْتُهُ أَنَا وَصَاحِبِي، قَالَ: فَظَنَنْتُ أَنَّ صَاحِبِي سَيَكِلُ الْكَلاَمَ إِلَيَّ، فَقُلْتُ: يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ! إِنَّ قَوْمًا يَقْرَءُونَ الْقُرْآنَ، وَيَتَقَفَّرُونَ الْعِلْمَ، وَيَزْعُمُونَ أَنْ لاَ قَدَرَ، وَأَنَّ الأَمْرَ أُنُفٌ، قَالَ: فَإِذَا لَقِيتَ أُولَئِكَ، فَأَخْبِرْهُمْ أَنِّي مِنْهُمْ بَرِيءٌ، وَأَنَّهُمْ مِنِّي بُرَءَاءُ وَالَّذِي يَحْلِفُ بِهِ عَبْدُ اللهِ، لَوْ أَنَّ أَحَدَهُمْ أَنْفَقَ مِثْلَ أُحُدٍ ذَهَبًا؛ مَا قُبِلَ ذَلِكَ مِنْهُ حَتَّى يُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ، خَيْرِهِ وَشَرِّهِ، قَالَ: ثُمَّ أَنْشَأَ يُحَدِّثُ، فَقَالَ: قَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ: كُنَّا عِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَجَاءَ رَجُلٌ شَدِيدُ بَيَاضِ الثِّيَابِ، شَدِيدُ سَوَادِ الشَّعَرِ، لاَ يُرَى عَلَيْهِ أَثَرُ السَّفَرِ، وَلاَ يَعْرِفُهُ مِنَّا أَحَدٌ، حَتَّى أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَلْزَقَ

رُكْبَتَهُ بِرُكْبَتِهِ ثُمَّ، قَالَ: يَا مُحَمَّدُ! مَا الإِيمَانُ؟ قَالَ: أَنْ تُؤْمِنَ بِاللهِ، وَمَلاَئِكَتِهِ، وَكُتُبِهِ، وَرُسُلِهِ، وَالْيَوْمِ الآخِرِ، وَالْقَدَرِ خَيْرِهِ، وَشَرِّهِ، قَالَ: فَمَا الإِسْلاَمُ؟ قَالَ: شَهَادَةُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، وَإِقَامُ الصَّلاَةِ، وَإِيتَاءُ الزَّكَاةِ، وَحَجُّ الْبَيْتِ، وَصَوْمُ رَمَضَانَ، قَالَ: فَمَا الإِحْسَانُ؟ قَالَ أَنْ تَعْبُدَ اللهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ، فَإِنَّكَ إِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ، قَالَ: فِي كُلِّ ذَلِكَ يَقُولُ لَهُ: صَدَقْتَ، قَالَ: فَتَعَجَّبْنَا مِنْهُ يَسْأَلُهُ وَيُصَدِّقُهُ! قَالَ: فَمَتَى السَّاعَةُ؟ قَالَ: مَا الْمَسْئُولُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنْ السَّائِلِ، قَالَ: فَمَا أَمَارَتُهَا؟ قَالَ: أَنْ تَلِدَ الأَمَةُ رَبَّتَهَا، وَأَنْ تَرَى الْحُفَاةَ الْعُرَاةَ الْعَالَةَ أَصْحَابَ الشَّاءِ، يَتَطَاوَلُونَ فِي الْبُنْيَانِ، قَالَ عُمَرُ: فَلَقِيَنِي النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدَ ذَلِكَ بِثَلاَثٍ، فَقَالَ: يَا عُمَرُ! هَلْ تَدْرِي مَنْ السَّائِلُ؟ ذَاكَ جِبْرِيلُ؛ أَتَاكُمْ يُعَلِّمُكُمْ مَعَالِمَ دِينِكُمْ.

2610. Abu Ammar Al Husain bin Huraits Al Khuza'i, Waki' mengabarkan kepada kami, dari Kahmas bin Al Hasan, dari Abdullah bin Buraidah, dari Yahya bin Ya'mar, ia berkata, "Orang pertama yang membicarakan tentang masalah (tidak adanya) qadar adalah Ma'bad Al Juhani." Yahya berkata, "Aku dan Humaid bin Abdurrahman Al Himyari pergi hingga kami sampai ke kota Madinah." Kami berkata, "Seandainya kami bertemu dengan seorang sahabat Rasulullah, maka kami akan menanyakan kepadanya akan apa yang tengah terjadi pada kaum itu." Yahya melanjutkan, "Kami pun bertemu dengannya, yaitu dengan Abdullah bin Umar. Ketika itu ia baru saja keluar dari masjid." Ia melanjutkan, "Aku dan sahabatku pun langsung menghampirinya." Ia melanjutkan, "Aku yakin sahabatku itu menyerahkan kepadaku untuk mewakilkan pembicaraan tentang hal ini." Aku berkata, "Wahai Abu Abdurrahman, sesungguhnya ada suatu kaum yang membaca Al Qur'an dan menuntut ilmu, namun mereka menganggap bahwa qadar itu tidak ada. Sesungguhnya (bagi

mereka) perkara qadar ini adalah perkara yang baru." Abdullah bin Umar berkata, "Jika kamu bertemu dengan mereka maka beritahukan kepada mereka bahwa aku bebas dari (apa yang mereka lakukan) dan mereka pun bebas dari apa yang aku lakukan. Demi Dzat yang dengan-Nya Abdullah bersumpah, seandainya salah seorang dari mereka menginfakkan emas sebesar gunung Uhud, maka infaknya itu tidak diterima hingga mereka beriman kepada qadar, baik qadar baik ataupun qadar buruk." Yahya mengatakan bahwa Abdullah pun mulai berbicara, ia berkata, Umar pernah mengatakan, "Kami pernah bersama Rasulullah, lalu ada seorang pria yang pakaiannya sangat putih, rambutnya sangat hitam, tidak terlihat bekas melakukan perjalanan jauh, dan tidak seorang pun dari kami yang mengenalnya. Orang itu menghampiri Rasulullah. Ia menempelkan lututnya pada lutur Rasulullah. Kemudian ia berkata, "Wahai Muhammad, apakah iman itu?" Rasulullah menjawab, *"Kamu beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, dan qadar, yang baik ataupun yang buruk."* Orang itu kembali bertanya, "Apakah Islam itu?" Rasulullah menjawab, *"Kamu bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya, mendirikan shalat, menunaikan zakat, melaksanakan haji ke baitullah, dan berpuasa Ramadhan."* Ia kembali bertanya, "Apakah ihsan itu?" Rasulullah menjawab, *"Menyembah Allah seolah-olah kamu melihat-Nya, dan jika memang kamu tidak dapat melihat-Nya maka ketahuilah bahwa sesungguhnya Dia Maha melihat dirimu."* Pada setiap jawaban yang diberikan oleh Rasulullah orang itu berkata, "Engkau benar." Umar berkata, "Kami heran dengan orang itu, ia bertanya namun ia pula yang membenarkannya." Orang itu kembai bertanya, "Kapan hari Kiamat datang?" Rasulullah menjawab, *"Orang yang ditanya tidak lebih mengetahui dari orang yang bertanya."* Ia lalu bertanya, "Lalu, apa tanda-tanda (hari Kiamat)?" Rasulullah menjawab, *"Seorang budak perempuan melahirkan majikannya, kamu melihat orang-orang tidak menggunakan alas kaki, tanpa busana (telanjang), orang-orang miskin, dan para penggembala kambing, mereka berlomba-lomba dalam membangun (gedung mewah)."* Umar berkata, "Tiga hari kemudian Rasulullah menemuiku dan bertanya kepadaku, *'Wahai*

Umar, tahukah kamu siapakah orang yang bertanya itu? Dia adalah Jibril. Dia mendatangi kalian dan mengajarkan kepada kalian persoalan agama kalian'."

***Shahih: Ibnu Majah* (63); Muslim.**

Ahmad bin Muhammad menceritakan kepada kami, Ibnul Mubarak mengabarkan kepada kami, Kahmas bin Hasan mengabarkan kepada kami ... dengan *sanad* yang sama.

Muhammad bin Mutsanna menceritakan kepada kami, Mu'adz bin Mu'adz menceritakan kepada kami, dari Kahmas ... dengan *sanad* yang sama dengan makna yang sama pula.

Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Thalhah bin Ubaidullah, Anas bin Malik, dan Abu Hurairah.

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih*, diriwayatkan lebih dari satu jalur periwayatan dengan hadits seperti itu, dari Umar."

Hadits ini juga telah diriwayatkan dari Ibnu Umar, dari Rasulullah.

Yang *shahih* adalah Ibnu Umar, dari Umar, dari Rasulullah.

5. Bab: Hubungan Ibadah Fardhu dengan Keimanan

٢٦١١- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا عَبَّادُ بْنُ عَبَّادٍ الْمُهَلَّبِيُّ، عَنْ أَبِي جَمْرَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَدِمَ وَفْدُ عَبْدِ الْقَيْسِ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالُوا: إِنَّا -هَذَا الْحَيَّ- مِنْ رَبِيعَةَ، وَلَسْنَا نَصِلُ إِلَيْكَ إِلاَّ فِي أَشْهُرِ الْحَرَامِ، فَمُرْنَا بِشَيْءٍ نَأْخُذُهُ عَنْكَ، وَنَدْعُو إِلَيْهِ مَنْ وَرَاءَنَا. فَقَالَ: آمُرُكُمْ بِأَرْبَعٍ: الإِيمَانِ بِاللهِ، -ثُمَّ فَسَّرَهَا لَهُمْ- شَهَادَةُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَأَنِّي رَسُولُ اللهِ، وَإِقَامِ الصَّلاَةِ، وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ، وَأَنْ تُؤَدُّوا خُمُسَ مَا غَنِمْتُمْ.

2611. Qutaibah menceritakan kepada kami, Abbad bin Abbad Al Muhallabi menceritakan kepada kami, dari Abu Hamzah, dari Ibnu Abbas, ia berkata. "Utusan dari Abdul Qais datang kepada Rasulullah SAW, mereka berkata, "Kami —suku ini— berasal dari Rabi'ah. Kami tidak pernah bertemu denganmu selain di bulan-bulan haram.

Maka, perintahkanlah kepada kami dengan sesuatu yang dapat kami ambil darimu dan dapat kami serukan kepada orang-orang di belakang kami (generasi setelah kami)." Beliau bersabda, *"Aku memerintahkan kepada kalian untuk melakukan empat perkara, yaitu beriman kepada Allah* —beliau lalu menafsirkan makna iman kepada Allah kepada mereka— *dengan bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan aku adalah utusan Allah, mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan menyerahkan (menginfakkan) seperlima harta rampasan perang kalian."*

***Shahih: Iman Abu Ubaid* (58-59); Muslim.**

Qutaibah menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami, dari Ibnu Abbas, dari Rasulullah ... dengan hadits yang sama.

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

Abu Hamzah Adh-Dhuba'i namanya adalah Nashr bin Imran.

Syu'bah meriwayatkannya dari Abu Hamzah, kemudian ditambahkan *"Apakah kalian mengetahui apakah iman itu? Yaitu bersyahadat bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan Aku adalah utusan Allah"* ... lalu ia menyebutkan *matan* hadits selanjutnya.

Aku pernah mendengar Qutaibah bin Sa'id berkata, Aku tidak pernah menemukan orang seperti keempat ahli fikih ini, yaitu Malik bin Anas, Al-Laits bin Sa'ad, Abbad bin Abbad Al Muhallabi, dan Abdul Wahab Ats-Tsaqafi.

Qutaibah berkata, "Kami ridha karena pulang dari Abbad setiap hari dengan membawa dua hadits."

Abbad bin Abbad adalah putra Al Muhallab bin Abu Shafrah.

6. Bab: Kesempurnaan, Penambahan, dan Pengurangan Iman

٢٦١٣- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ هُرَيْمُ بْنُ مِسْعَرٍ الأَزْدِيُّ التِّرْمِذِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطَبَ النَّاسَ فَوَعَظَهُمْ، ثُمَّ قَالَ: يَا مَعْشَرَ النِّسَاءِ! تَصَدَّقْنَ، فَإِنَّكُنَّ أَكْثَرُ أَهْلِ النَّارِ، فَقَالَتْ امْرَأَةٌ مِنْهُنَّ: وَلِمَ ذَاكَ يَا

رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: لِكَثْرَةِ لَعْنِكُنَّ -يَعْنِي- وَكُفْرِكُنَّ الْعَشِيرَ، قَالَ: وَمَا رَأَيْتُ مِنْ نَاقِصَاتِ عَقْلٍ وَدِينٍ أَغْلَبَ لِذَوِي الأَلْبَابِ، وَذَوِي الرَّأْيِ مِنْكُنَّ، قَالَتْ امْرَأَةٌ مِنْهُنَّ: وَمَا نُقْصَانُ دِينِهَا وَعَقْلِهَا؟ قَالَ: شَهَادَةُ امْرَأَتَيْنِ مِنْكُنَّ بِشَهَادَةِ رَجُلٍ، وَنُقْصَانُ دِينِكُنَّ الْحَيْضَةُ، تَمْكُثُ إِحْدَاكُنَّ الثَّلاَثَ، وَالأَرْبَعَ، لاَ تُصَلِّي.

2613. Abu Abdullah Huraim bin Mis'ar Al Azdi At-Tirmidzi menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad menceritakan kepada kami, dari Suhail bin Abu Shalih, dari ayahnya, dari Abu Hurairah. Sesungguhnya Rasulullah SAW pernah berkhutbah di hadapan orang-orang, beliau menasihati mereka, beliau bersabda, *"Wahai sekalian kaum wanita, bershadaqahlah, sesungguhnya kalian adalah penghuni neraka terbanyak."* Salah seorang wanita di antara mereka berkata, "Mengapa bisa seperti itu, wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, *"Karena kalian sering mengutuk dan kalian mengingkari nikmat yang diberikan suami."* Beliau melanjutkan, *"Aku tidak melihat wanita yang kurang akal dan agamanya dapat mengalahkan wanita yang berilmu dan wanita yang cerdas dari kalian."* Salah seorang wanita di antara mereka bertanya, "Lalu, apa kekurangan agama dan akal wanita?" Beliau menjawab, *"Kesaksian dua orang perempuan dari kalian sama dengan kesaksian seorang pria. Sedangkan kekurangan agama kalian adalah karena kalian mendapatkan haid. Setiap kalian harus berdiam diri selama tiga atau empat hari, tanpa melakukan shalat."*

***Shahih: Al Irwa`* (1/205), *Azh-Zhilal* (906); Muslim.**

Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Abu Sa'id dan Ibnu Umar.

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih gharib* dari jalur periwayatan seperti ini."

٢٦١٤- حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِينَارٍ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الإِيْمَانُ بِضْعٌ وَسَبْعُونَ بَابًا، أَدْنَاهَا إِمَاطَةُ الأَذَى عَنْ الطَّرِيقِ، وَأَرْفَعُهَا قَوْلُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ.

2614. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami, dari Sufyan, dari Suhail bin Abu Shalih, dari Abdullah bin Dinar, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Keimanan itu memiliki tujuh puluh pintu lebih. Keimanan yang paling rendah adalah membuang duri (menghilangkan bahaya) dari jalanan. Sedangkan keimanan yang paling tinggi adalah ucapan 'Tidak ada Tuhan selain Allah'."*

***Shahih: Ash-Shahihah* (1369), *Muttafaq alaih,* Al Bukhari, dengan lafazh 'dan enam puluh', Muslim, dengan lafazh 'dan tujuh puluh'. Pendapat ini lebih kuat, dan *Takhrij Al Iman* (21/67).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

Seperti inilah Suhail bin Abu Shalih meriwayatkan, dari Abdullah bin Dinar, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah.

Umarah bin Ghaziyyah meriwayatkan hadits ini dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah. Beliau bersabda, *"Iman itu memiliki enam puluh empat pintu."*

Syadz dengan lafazh seperti itu.

Ia berkata: Qutaibah menceritakan kepada kami dengan hadits seperti itu, Bakar bin Mudhar menceritakan kepada kami, dari Umarah bin Ghaziyyah, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah.

7. Bab: Rasa Malu Adalah Bagian dari Iman

٢٦١٥- حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ، وَأَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ -الْمَعْنَى وَاحِدٌ- قَالاَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَالِمٍ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ بِرَجُلٍ، وَهُوَ يَعِظُ أَخَاهُ فِي الْحَيَاءِ، فَقَالَ رَسُولُ

اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْحَيَاءُ مِنَ الإِيْمَانِ.

2615. Ibnu Abu Umar dan Ahmad bin Mani —dengan satu makna— menceritakan kepada kami. Mereka berdua berkata, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami, dari Az-Zuhri, dari Salim, dari ayahnya. Bahwasanya Rasulullah SAW berjalan melewati seorang pria, ia sedang menasihati saudaranya tentang rasa malu. Rasulullah lalu bersabda, *"Malu adalah bagian dari iman."*

Shahih: Ibnu Majah* (58); *Muttafaq alaih.

Ahmad bin Mani' berkata dalam haditsnya: bahwasanya Rasulullah mendengar seorang pria sedang menasihati saudaranya tentang rasa malu.

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Abu Hurairah, Abu Bakrah, dan Abu Umamah.

8. Bab: Kemuliaan Shalat

٢٦١٦- حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللّٰهِ بْنُ مُعَاذٍ الصَّنْعَانِيُّ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ أَبِي النَّجُودِ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ، عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ، قَالَ: كُنْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ؛ فَأَصْبَحْتُ يَوْمًا قَرِيبًا مِنْهُ، وَنَحْنُ نَسِيرُ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللّٰهِ أَخْبِرْنِي بِعَمَلٍ يُدْخِلُنِي الْجَنَّةَ وَيُبَاعِدُنِي عَنْ النَّارِ. قَالَ: لَقَدْ سَأَلْتَنِي عَنْ عَظِيمٍ، وَإِنَّهُ لَيَسِيرٌ عَلَى مَنْ يَسَّرَهُ اللّٰهُ عَلَيْهِ؛ تَعْبُدُ اللّٰهَ وَلاَ تُشْرِكْ بِهِ شَيْئًا، وَتُقِيمُ الصَّلاَةَ، وَتُؤْتِي الزَّكَاةَ، وَتَصُومُ رَمَضَانَ. وَتَحُجُّ الْبَيْتَ، ثُمَّ قَالَ: أَلاَ أَدُلُّكَ عَلَى أَبْوَابِ الْخَيْرِ: الصَّوْمُ جُنَّةٌ، وَالصَّدَقَةُ تُطْفِئُ الْخَطِيئَةَ. كَمَا يُطْفِئُ الْمَاءُ النَّارَ، وَصَلاَةُ الرَّجُلِ مِنْ جَوْفِ اللَّيْلِ، قَالَ: ثُمَّ تَلاَ تَتَجَافَى جُنُوبُهُمْ عَنِ الْمَضَاجِعِ حَتَّى بَلَغَ يَعْمَلُونَ، ثُمَّ قَالَ: أَلاَ أُخْبِرُكَ بِرَأْسِ الأَمْرِ كُلِّهِ، وَعَمُودِهِ، وَذِرْوَةِ سَنَامِهِ؟ قُلْتُ: بَلَى يَا

رَسُولَ اللهِ! قَالَ: رَأْسُ الأَمْرِ الإِسْلاَمُ، وَعَمُودُهُ الصَّلاَةُ، وَذِرْوَةُ سَنَامِهِ الْجِهَادُ، ثُمَّ قَالَ: أَلاَ أُخْبِرُكَ بِمَلاَكِ ذَلِكَ كُلِّهِ؟ قُلْتُ: بَلَى يَا نَبِيَّ اللهِ! فَأَخَذَ بِلِسَانِهِ، قَالَ: كُفَّ عَلَيْكَ هَذَا، فَقُلْتُ: يَا نَبِيَّ اللهِ! وَإِنَّا لَمُؤَاخَذُونَ بِمَا نَتَكَلَّمُ بِهِ، فَقَالَ: ثَكِلَتْكَ أُمُّكَ يَا مُعَاذُ، وَهَلْ يَكُبُّ النَّاسَ فِي النَّارِ عَلَى وُجُوهِهِمْ، أَوْ عَلَى مَنَاخِرِهِمْ، إِلاَّ حَصَائِدُ أَلْسِنَتِهِمْ.

2616. Ibnu Abu Umar menceritakan kepada kami, Abdullah bin Mu'adz Ash-Shan'ani menceritakan kepada kami, dari Ma'mar, dari Ashim bin Abu An-Najud, dari Abu Wail, dari Mu'adz bin Jabal. Ia berkata: Aku bersama Nabi SAW dalam sebuah perjalanan. Pada suatu hari aku berada di dekat beliau, sedangkan kami sedang berjalan. Aku berkata, "Wahai Rasulullah, beritahukan kepadaku amal perbuatan yang dapat membuatku masuk surga dan menjauhkanku dari api neraka." Beliau bersabda, *"Kamu telah menanyakan persoalan yang besar kepadaku. Hal itu mudah bagi orang yang diberikan kemudahan oleh Allah, yaitu kamu hendaknya menyembah Allah dan tidak menyekutukan-Nya dengan yang lain, mendirikan shalat, menunaikan zakat, berpuasa di bulan Ramadhan, dan melaksanakan haji di baitullah."* Beliau melanjutkan, *"Maukah kuberitahukan kepadamu pintu-pintu kebaikan? Puasa adalah perisai, shadaqah itu dapat menghapuskan dosa sebagaimana air dapat memadamkan api, dan shalat yang dilakukan oleh seseorang di tengah malam."* Dia berkata, "Rasulullah kemudian membaca firman Allah, *'Lambung-lambung mereka jauh dari tempat tidur mereka,'* hingga pada lafaz *'apa yang mereka kerjakan'*." Beliau lalu bersabda, *"Maukah kamu aku beritahukan tentang pangkal, tiang, dan sekaligus puncak segala urusan?"* Aku menjawab, "Tentu, wahai Rasulullah." Beliau bersabda, *"Pangkal segala urusan adalah Islam, tiangnya adalah shalat, dan puncaknya adalah jihad."* Beliau kembali bersabda, *"Maukah kamu aku beritahukan hal yang dapat menjaga itu semua?"* Aku menjawab, "Tentu, wahai Rasulullah." Beliau lalu meraih lisan beliau dan bersabda, *"Tahanlah lisanmu ini."* Aku berkata, "Wahai Rasulullah, apakah kami akan diberikan siksa akan

apa yang kami ucapkan?" Beliau menjawab, *"Celaka kamu wahai Mu'adz, tidaklah manusia dibenamkan wajah —atau hidung— mereka ke dalam api neraka melainkan karena hasil perbuatan lisan mereka."*

***Shahih: Ibnu Majah* (3973).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

9. Bab: Meninggalkan Shalat

٢٦١٨. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، وَأَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي سُفْيَانَ، عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: بَيْنَ الْكُفْرِ وَالإِيْمَانِ تَرْكُ الصَّلاَةِ.

2618. Qutaibah menceritakan kepada kami, Jarir dan Abu Muawiyah menceritakan kepada kami, dari Al A'masy, dari Abu Sufyan, dari Jabir, bahwa Nabi SAW bersabda, *"—Perbedaan— antara kekufuran dan keimanan adalah meninggalkan shalat."*

***Shahih: Ibnu Majah* (1078); Muslim.**

٢٦١٩- حَدَّثَنَا هَنَّادٌ حَدَّثَنَا أَسْبَاطُ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنِ الأَعْمَشِ... بِهَذَا الإِسْنَادِ نَحْوَهُ. وَقَالَ: بَيْنَ الْعَبْدِ وَبَيْنَ الشِّرْكِ أَوْ الْكُفْرِ تَرْكُ الصَّلاَةِ.

2619. Hannad menceritakan kepada kami, Asbath bin Muhammad menceritakan kepada kami, dari Al A'masy, dari Abu Sufyan, dari Jabir. Rasulullah bersabda, *"—Yang membedakan— antara seorang hamba (orang yang beriman) dan orang yang musyrik —atau kafir— adalah meninggalkan shalat."*

***Shahih:* Lihat hadits sebelumnya.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

Abu Sufyan nama sebenarnya adalah Thalhah bin Nafi'.

٢٦٢٠- حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بَيْنَ الْعَبْدِ وَبَيْنَ الْكُفْرِ تَرْكُ الصَّلاَةِ.

2620. Hannad menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami, dari Sufyan, dari Abu Az-Zubair, dari Jabir. Ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"—Perbedaan— antara hamba (orang yang beriman) dan kekufuran (orang kafir) adalah meninggalkan shalat."*

Shahih **seperti hadits sebelumnya; Muslim.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih.*"

Abu Az-Zubair nama aslinya adalah Muhammad bin Muslim Tadrus. Dia dikenal sebagai perawi yang *mudallas.*

٢٦٢١- حَدَّثَنَا أَبُو عَمَّارٍ الْحُسَيْنُ بْنُ حُرَيْثٍ، وَيُوسُفُ بْنُ عِيسَى، قَالاَ: حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُوسَى، عَنِ الْحُسَيْنِ بْنِ وَاقِدٍ، قَالَ: ح و حَدَّثَنَا أَبُو عَمَّارٍ الْحُسَيْنُ بْنُ حُرَيْثٍ، وَمَحْمُودُ بْنُ غَيْلاَنَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ وَاقِدٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: ح و حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ الْحَسَنِ الشَّقِيقِيُّ، وَمَحْمُودُ بْنُ غَيْلاَنَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ شَقِيقٍ، عَنِ الْحُسَيْنِ بْنِ وَاقِدٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْعَهْدُ الَّذِي بَيْنَنَا وَبَيْنَهُمُ الصَّلاَةُ فَمَنْ تَرَكَهَا فَقَدْ كَفَرَ.

2621. Abu Ammar Al Husain bin Huraits dan Yusuf bin Isa menceritakan kepada kami. Mereka berdua berkata, Al Fadhl bin Musa menceritakan kepada kami, dari Husain bin Waqid, ia berkata, (*ha*`). Abu Ammar Al Husain bin Huraits dan Mahmud bin Ghailan berkata, Ali bin Husain bin Waqid menceritakan kepada kami, dari ayahnya, ia berkata, (*ha*`). Muhammad bin Ali bin Hasan Asy-Syaqiqi

dan Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami. Mereka berdua berkata: Ali bin Hasan Syaqiq menceritakan kepada kami, dari Husain bin Waqid, dari Abdullah bin Buraidah, dari ayahnya, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Perjanjian antara kami dan mereka (orang munafik) adalah shalat. Siapa saja yang meninggalkannya maka ia telah kufur."*

Shahih: Ibnu Majah **(1079).**

Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Anas dan Ibnu Abbas.

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih gharib*."

٢٦٢٢- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ: حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ الْمُفَضَّلِ، عَنِ الْجُرَيْرِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ شَقِيقٍ الْعُقَيْلِيِّ، قَالَ: كَانَ أَصْحَابُ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لاَ يَرَوْنَ شَيْئًا مِنَ الأَعْمَالِ تَرْكُهُ كُفْرٌ غَيْرَ الصَّلاَةِ.

2622. Qutaibah menceritakan kepada kami, Bisyr bin Al Mufadhal menceritakan kepada kami, dari Al Jurairi, dari Abdullah bin Syaqiq Al Uqaili, ia berkata, "Para sahabat Muhammad (Rasulullah) SAW tidak melihat ada amal perbuatan lain yang jika ditinggalkan menyebabkan kekufuran selain shalat."

Shahih: Shahih At-Targhib **(1/227-564).**

Abu Isa berkata: Aku mendengar Abu Mush`ab Al Madani berkata, "Siapa saja yang mengucapkan, 'keimanan itu adalah ucapan' maka ia akan diampuni jika ia mau bertaubat. Jika tidak, maka punuk lehernya akan dipukul

10. Termasuk Hadits di Atas

٢٦٢٣- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنِ ابْنِ الْهَادِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، بْنِ الْحَارِثِ عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ، عَنِ الْعَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: ذَاقَ طَعْمَ الإِيْمَانِ، مَنْ رَضِيَ بِاللهِ رَبًّا، وَبِالإِسْلاَمِ دِينًا، وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا.

2623. Qutaibah menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepada kami, dari Ibnu Al-Had, dari Muhammad bin Ibrahim bin Al-Harits, dari Amir bin Sa'ad bin Abu Waqash, dari Al Abbas bin Abdul Muthalib, ia pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Akan merasakan manisnya iman orang yang ridha Allah sebagai Tuhannya, Islam sebagai agamanya, dan muhammad sebagai nabinya."*

***Shahih: Muslim* (1/46).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

٢٦٢٤- حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ، عَنْ أَيُّوبَ عَنْ أَبِي قِلاَبَةَ، عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ثَلاَثٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ؛ وَجَدَ بِهِنَّ طَعْمَ الإِيمَانِ: مَنْ كَانَ اللهُ وَرَسُولُهُ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِمَّا سِوَاهُمَا، وَأَنْ يُحِبَّ الْمَرْءَ؛ لاَ يُحِبُّهُ إِلاَّ للهِ وَأَنْ يَكْرَهَ أَنْ يَعُودَ فِي الْكُفْرِ بَعْدَ إِذْ أَنْقَذَهُ اللهُ مِنْهُ، كَمَا يَكْرَهُ أَنْ يُقْذَفَ فِي النَّارِ.

2624. Ibnu Abu Umar menceritakan kepada kami, Abdul Wahab menceritakan kepada kami, dari Ayyub, dari Abu Qilabah, dari Anas, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, *"Ada tiga perkara, siapa saja yang memilikinya ia akan mendapatkan manisnya iman, yaitu orang yang lebih mencintai Allah dan Rasul-Nya daripada selain keduanya, orang yang mencintai orang lain dan ia tidak mencintainya melainkan karena Allah, dan orang yang benci untuk kembali kepada kekufuran setelah Allah menyelamatkannya dari kekufuran itu, sebagaimana ia benci jika dilemparkan ke dalam neraka."*

***Shahih: Ibnu Majah* (4033); *Muttafaq alaih*.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

Qatadah meriwayatkannya dari Anas, dari Rasulullah.

11. Bab: Seorang Pezina Tidak Akan Berzina di Saat Dia Beriman

٢٦٢٥- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ: حَدَّثَنَا عَبِيدَةُ بْنُ حُمَيْدٍ، عَنِ الأَعْمَشِ،

عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يَزْنِي الزَّانِي حِينَ يَزْنِي وَهُوَ مُؤْمِنٌ، وَلاَ يَسْرِقُ السَّارِقُ حِينَ يَسْرِقُ وَهُوَ مُؤْمِنٌ، وَلَكِنَّ التَّوْبَةَ مَعْرُوضَةٌ.

2625. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Abidah bin Humaid menceritakan kepada kami, dari Al A'masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Seorang pezina tidak akan berzina ketika ia dalam keadaan beriman, dan seorang pencuri tidak akan mencuri ketika ia dalam keadaan beriman. Namun, (pintu) taubat tetap terbuka baginya."*

Shahih: Ibnu Majah **(3936);** ***Muttafaq alaih.***

Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Ibnu Abbas, Aisyah, dan Abdullah bin Abi Aufa.

Abu Isa berkata, "Hadits Abu Hurairah adalah hadits *hasan shahih gharib* dari jalur periwayatan seperti ini."

Telah diriwayatkan dari Abu Hurairah, dari Rasulullah. Beliau bersabda,

"Jika seorang hamba berzina maka keimanan akan keluar dari dirinya. Iman itu akan berada di atas kepalanya seperti awan. Jika ia keluar dari perbuatan itu, maka iman itu akan kembai kepadanya."

Telah diriwayatkan lebih dari satu jalur periwayatan, dari Rasulullah. Beliau pernah bersabda tentang perzinahan dan pencurian,

"Siapa saja yang melakukan perbutan itu (zina), maka berlakukanlah kepadanya hukum had. (Hukuman) had itu akan menjadi pelebur (kafarat) dosanya. Siapa saja yang melakukan perbuatan itu (zina), maka Allah akan menutupinya. Hukumannya tergantung pada keputusan Allah. Jika Allah menghendaki, maka ia akan diberikan adzab pada hari Kiamat. Jika Dia berkehendak lain, maka Allah akan mengampuninya."

Shahih: Ash-Shahihah **(2317);** ***Muslim.***

Ali bin Abu Thalib, Ubadah bin Ash-Shamit, Khuzaimah bin Tsabit, telah meriwayatkan hadits ini dari Rasulullah.

12. Bab: Seorang Muslim Adalah yang Dapat Membuat Kaum Muslimin Lainnya Merasa Selamat dari Lisan dan Perbuatan Tangannya

٢٦٢٧- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنِ ابْنِ عَجْلَانَ، عَنِ الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيمٍ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ، وَالْمُؤْمِنُ مَنْ أَمِنَهُ النَّاسُ عَلَى دِمَائِهِمْ وَأَمْوَالِهِمْ.

2627. Qutaibah menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepada kami, dari Abu Ajlan, dari Al Qa'qa' bin Hakim, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Seorang muslim adalah yang muslim lainnya merasa selamat dari lisan dan tangannya. Sedangkan seorang mukmin adalah yang dapat membuat aman darah dan harta mereka."*

***Hasan shahih: Al Misykah* (33-*Tahqiq kedua*) dan *Ash-Shahihah* (549).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih.*"

Diriwayatkan dari Rasulullah, beliau pernah ditanya, "Muslim yang seperti apa yang paling baik itu?" Beliau menjawab, *"Orang yang dapat membuat kaum muslimin lainnya selamat dari lisan dan perbuatan tangannya."*

Pada bab ini terdapat riwayat lain darir Jabir, Abu Musa, dan Abdullah bin Amru.

٢٦٢٨- حَدَّثَنَا بِذَلِكَ إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعِيدٍ الْجَوْهَرِيُّ: حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، عَنْ بُرَيْدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ جَدِّهِ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ أَبِي مُوسَى الأَشْعَرِيِّ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ: أَيُّ الْمُسْلِمِينَ أَفْضَلُ؟ قَالَ: مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ.

2628. Ibrahim bin Sa'id Al Jauhari menceritakan kepada kami, Abu

Usamah menceritakan kepada kami, dari Buraidah bin Abdullah bin Abu Burdah, dari kakeknya, Abu Burdah, dari Abu Musa Al Asy'ari bahwasanya Nabi SAW pernah ditanya, "Kaum muslimin mana yang paling afdhal?" Beliau menjawab, *"Yang kaum muslimin lainnya selamat dari lisan dan tangannya."*

Shahih: Muttafaq alaih. **Hadits ini diulang pada no. 2503.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *shahih gharib hasan*, dari Abu Musa, dari Rasulullah."

13. Bab: Islam Datang Secara Asing dan Kembali Asing

٢٦٢٩- حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ: حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ غِيَاثٍ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي إِسْحَقَ، عَنْ أَبِي الأَحْوَصِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الإِسْلاَمَ بَدَأَ غَرِيبًا، وَسَيَعُودُ غَرِيبًا كَمَا بَدَأَ، فَطُوبَى لِلْغُرَبَاءِ.

2629. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Hafsh bin Ghiyats menceritakan kepada kami, dari Al A'masy, dari Abu Ishak, dari Abu Al Ahwash, dari Abdullah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya Islam mulai dalam keadaan asing dan akan kembali (berakhir) dalam keadaan asing seperti semula. Sungguh beruntunglah orang-orang yang asing."*

Shahih: Ibu Majah **(3988) dan Muslim.**

Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Sa'ad, Ibnu Umar, Jabir, Anas, dan Abdullah bin Amru.

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih gharib*, dari hadits Ibnu Mas'ud. Kami mengetahuinya dari Hadits Hafsh bin Ghiyats, dari Al A'masy."

Abu Al Ahwash nama aslinya adalah Auf bin Malik bin Nadhlah Al Jusyami.

Hafsh meriwayatkannya seorang diri.

14. Bab: Ciri Orang Munafik

٢٦٣١- حَدَّثَنَا أَبُو حَفْصٍ عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ قَيْسٍ، عَنِ الْعَلاَءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: آيَةُ الْمُنَافِقِ ثَلاَثٌ: إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ، وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ، وَإِذَا اؤْتُمِنَ خَانَ.

2631. Abu Hafsh Amru bin Ali menceritakan kepada kami, Yahya bin Muhammad bin Qais menceritakan kepada kami, dari Al Ala` bin Abdurrahman, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Tanda orang munafik ada tiga perkara; jika berbicara dusta, jika berjanji tidak menepati (ingkar), jika dipercaya khianat."*

Shahih: Iman Abu Ubaid*, h. 95; *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan gharib*, dari hadits Al Ala."

Hadits ini diriwayatkan lebih dari satu jalur periwayatan, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah.

Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Ibnu Mas'ud, Anas, dan Jabir: Ali bin Hujr menceritakan kepada kami.

Ismail bin Ja'far menceritakan kepada kami, dari Abu Suhail bin Malik, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah ... dengan hadits yang sama secara makna.

Abu Isa berkata, "Hadits ini *shahih.*"

Abu Suhail adalah paman Malik bin Anas. Nama aslinya adalah Nafi' bin Malik bin Abu Amir Al Ashbahi Al Khaulani.

٢٦٣٢- حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلاَنَ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، عَنْ سُفْيَانَ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُرَّةَ، عَنْ مَسْرُوقٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: أَرْبَعٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ؛ كَانَ مُنَافِقًا، وَإِنْ كَانَتْ خَصْلَةٌ مِنْهُنَّ فِيهِ؛ كَانَتْ فِيهِ خَصْلَةٌ مِنَ النِّفَاقِ حَتَّى

يَدَعَهَا: مَنْ إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ، وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ، وَإِذَا خَاصَمَ فَجَرَ، وَإِذَا عَاهَدَ غَدَرَ.

2632. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Musa menceritakan kepada kami, dari Sufyan, dari Al A'masy, dari Abdullah bin Murrah, dari Masruq, dari Abdullah bin Amr, dari Nabi, beliau bersabda, *"Empat perkara yang jika (keempatnya) terdapat dalam dirinya (seseorang) maka ia adalah seorang munafik (sejati). Jika hanya ada salah satunya saja maka dalam dirinya terdapat benih kemunafikan hingga ia meninggalkannya, Yaitu; jika berbicara ia dusta, jika berjanji ia ingkar (tidak menepati), jika berselisih ia berlaku curang (jahat), jika bersumpah ia khianat."*

***Shahih: At-Ta'liq Ar-Raghib* (4/27); *Muttafaq alaih*.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

Al Hasan bin Ali Al Khallal menceritakan kepada kami, Abdullah bin Numair menceritakan kepada kami, dari Al A'masy, dari Abdullah bin Murrah dengan *sanad* yang sama.

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

Menurut para ulama maknanya adalah nifak dalam hal amal perbuatan. Adapun nifak berupa pendustaan terjadi pada masa Rasulullah.

Demikianlah diriwayatkan dari Hasan Al Bashri sebagian dari hadits ini. Ia berkata, "Nifak itu ada dua macam, nifak amal dan nifak pendustaan."

15. Bab: Mencaci Seorang Mukmin Adalah Perbuatan Fasik

٢٦٣٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ بَزِيعٍ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْحَكِيمِ بْنُ مَنْصُورٍ الْوَاسِطِيُّ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قِتَالُ الْمُسْلِمِ أَخَاهُ كُفْرٌ، وَسِبَابُهُ فُسُوقٌ.

2634. Muhammad bin Abdullah bin Bazi' menceritakan kepada kami,

Abdul Hakim bin Manshur Al Wasithi menceritakan kepada kami, dari Abdul Malik bin Umair, dari Abdurrahman bin Abdullah bin Mas'ud, dari ayahnya, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Seorang muslim yang membunuh saudaranya (sesama muslim) maka ia kufur, sedangkan menghinanya (memakinya) adalah perbuatan fasik."*

***Shahih: Muttafaq alaih*. Telah disebutkan pada hadits no. 1983 dengan *sanad* yang lain.**

Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Sa'ad dan Abdullah bin Mughaffal.

Abu Isa berkata, "Hadits Ibnu Mas'ud adalah hadits *hasan shahih*."

Telah diriwayatkan dari Abdullah bin Mas'ud dengan lebih dari satu jalur periwayatan.

٢٦٣٥- حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلاَنَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ زُبَيْدٍ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: سِبَابُ الْمُسْلِمِ فُسُوقٌ، وَقِتَالُهُ كُفْرٌ.

2635. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami, dari Sufyan, dari Zubaid, dari Abu Wail, dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Memaki seorang muslim adalah perbuatan fasik, sedangkan membunuhnya (memeranginya) adalah kufur."*

***Shahih: Muttafaq alaih*. hadits ini pengulangan dari hadits no. 1983.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

Makna kalimat hadits *"membunuhnya adalah kafir"* bukan berarti kufur dalam arti kata murtad. Dalil tentang hal ini adalah hadits yang diriwayatkan dari Rasulullah, beliau bersabda, *"Siapa saja yang terbunuh dengan sengaja, maka ahli warisnya boleh memilih, jika mereka mau, mereka boleh membunuh si pembunuh itu, jika mereka mau, maka mereka dapat mengampuninya."* Jika pembunuhan itu menyebabkan seseorang kafir, maka mengampuninya adalah suatu

kewajiban.

Telah diriwayatkan dari Ibnu Abbas, Thawus, Atha`, dan beberapa ulama. Mereka berkata, "Kekufuran pada hadits di atas maknanya bukan kufur dalam arti kata sebenarnya, begitupula dengan kefasikan yang disebutkan pada hadits di atas, maknanya bukan fasik dalam arti kata sebenarnya."

16. Bab: Orang yang Menuduh Kafir Saudaranya Sesama Muslim

٢٦٣٦- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ: حَدَّثَنَا إِسْحَقُ بْنُ يُوسُفَ الأَزْرَقُ، عَنْ هِشَامٍ الدَّسْتُوَائِيِّ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ أَبِي قِلاَبَةَ، عَنْ ثَابِتِ بْنِ الضَّحَّاكِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لَيْسَ عَلَى الْعَبْدِ نَذْرٌ فِيمَا لاَ يَمْلِكُ، وَلاَعِنُ الْمُؤْمِنِ كَقَاتِلِهِ، وَمَنْ قَذَفَ مُؤْمِنًا بِكُفْرٍ؛ فَهُوَ كَقَاتِلِهِ وَمَنْ قَتَلَ نَفْسَهُ بِشَيْءٍ؛ عَذَّبَهُ اللهُ بِمَا قَتَلَ بِهِ نَفْسَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

2636. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Ishaq bin Yusuf Al Azraq menceritakan kepada kami, dari Hisyam Ad-Dastuwa`i, dari Yahya bin Abu Katsir, dari Abu Qilabah, dari Tsabit bin Adh-Dhahhak, dari Nabi SAW, beliau bersabda. *"Seorang mukmin tidak diperkenankan bernadzar dengan apa yang tidak ia miliki. Melaknat seorang mukmin sama dengan membunuhnya. Menuduh seorang mukmin bahwa ia telah kafir, maka ia sama dengan telah membunuhnya. Siapa saja yang membunuh dirinya sendiri dengan sesuatu, maka Allah akan mengadzabnya dengan sesuatu yang ia gunakan untuk membunuh dirinya pada hari Kiamat kelak."*

***Shahih: Ibnu Majah* (2098).**

Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Abu Dzar dan Ibnu Umar.

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih.*"

٢٦٣٧- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، عَنْ مَالِكٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِينَارٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: أَيُّمَا رَجُلٍ قَالَ لأَخِيهِ: كَافِرٌ؛ فَقَدْ بَاءَ

بِهِ أَحَدُهُمَا.

2637. Qutaibah menceritakan kepada kami, dari Malik, dari Abdullah bin Dinar, dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW. Beliau bersabda, *"Muslim mana saja yang berkata kepada saudaranya 'kafir', maka ucapan itu kembali kepada salah seorang dari keduanya."*

***Shahih: Muslim* (1/57).**

Hadits ini *hasan shahih gharib*.

17. Bab: Orang Yang Wafat dengan Bersyahadat

٢٦٣٨- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنِ ابْنِ عَجْلاَنَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى بْنِ حَبَّانَ، عَنِ ابْنِ مُحَيْرِيزٍ، عَنِ الصُّنَابِحِيِّ، عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ، أَنَّهُ قَالَ: دَخَلْتُ عَلَيْهِ وَهُوَ فِي الْمَوْتِ، فَبَكَيْتُ، فَقَالَ: مَهْلاً، لِمَ تَبْكِي؟! فَوَاللهِ لَئِنْ اسْتُشْهِدْتُ؛ لأَشْهَدَنَّ لَكَ، وَلَئِنْ شُفِّعْتُ؛ لأَشْفَعَنَّ لَكَ، وَلَئِنْ اسْتَطَعْتُ؛ لأَنْفَعَنَّكَ، ثُمَّ قَالَ: وَاللهِ؛ مَا مِنْ حَدِيثٍ سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَكُمْ فِيهِ خَيْرٌ؛ إِلاَّ حَدَّثْتُكُمُوهُ؛ إِلاَّ حَدِيثًا وَاحِدًا، وَسَوْفَ أُحَدِّثُكُمُوهُ الْيَوْمَ؛ وَقَدْ أُحِيطَ بِنَفْسِي: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ شَهِدَ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ، حَرَّمَ اللهُ عَلَيْهِ النَّارَ.

2638. Qutaibah menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepada kami, dari Ibnu Ajlan, dari Muhammad bin Yahya bin Habban, dari Ibnu Muhairiz, dari Ash-Shunabihi, dari Ubadah bin Ash-Shamit. Ia berkata, "Aku masuk ke dalam rumahnya sedangkan ia sedang menghadapi sakaratul maut. Aku pun menangis." Ia berkata, "Santailah, mengapa kamu menangis? Demi Allah, jika aku diminta untuk bersaksi, maka aku akan bersaksi untukmu. Jika aku diminta untuk meminta syafa'at, maka aku akan memberikan syafa'at untukmu. Jika aku mampu, maka aku akan memberi manfaat

kepadamu." Dia melanjutkan, "Demi Allah, tidak ada hadits yang pernah aku dengar dari Rasulullah yang di dalamnya terdapat kebaikan bagi kalian melainkan aku ceritakan kepada kalian, kecuali satu hadits. Aku akan menceritakan hadits itu kepada kalian pada hari ini. Kematian telah mengelilingi diriku. Aku pernah mendengar Rasulullah bersabda, *'Siapa saja yang bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, maka haram baginya api neraka.'"*

***Hasan*: *Muslim* (1/43).**

Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Abu Bakar, Umar, Utsman, Ali, Thalhah, Jabir, Ibnu Umar, dan Zaid bin Khalid.

Ia berkata: Aku mendengar Ibnu Abu Umar berkata: Aku mendengar Ibnu Uyainah berkata, "Muhammad bin Ajlan adalah orang yang *tsiqah* dan dapat dipercaya dalam haditsnya."

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih gharib* dari jalur periwayatan ini."

Ash-Shunabihi adalah Abdurrahman bin Usailah Abu Abdillah.

Telah diriwayatkan dari Az-Zuhri, ia pernah ditanya tentang sabda Rasulullah *"Siapa saja yang mengucapkan 'tiada Tuhan selain Allah' maka ia masuk surga".* Ia berkata, "Hadits ini turun di awal-awal ajaran Islam, yaitu sebelum turunnya kewajiban-kewajiban, perintah dan larangan."

Abu Isa berkata, "Menurut sebagian ulama bahwa inti hadits ini adalah bahwa ahli tauhid (yang masih mempertahankan Islamnya) akan masuk surga. Meski mereka disiksa di neraka karena dosa mereka, namun mereka tidak akan kekal berada di neraka.

Telah diriwayatkan dari Abdullah bin Mas'ud, Abu Dzarr, Imran bin Hushain, Jabir bin Abdullah, Ibnu Abbas, Abu Sa'id Al Khudri, dan Anas bin Malik, dari Rasulullah. Beliau bersabda, *"Ahli tauhid akan keluar dari neraka dan mereka akan masuk surga."*

Demikianlah, diriwayatkan dari Sa'id bin Jubair dan lebih dari satu orang tabi'in dalam menafsirkan firman Allah, *"Orang-orang yang kafir itu seringkali (nanti di akhirat) menginginkan, kiranya mereka dahulu (di dunia) menjadi orang-orang muslim,"* (Qs. Al Hijr [15]: 2), mereka mengatakan, "Jika ahli tauhid dikeluarkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, maka orang-orang kafir berharap

seandainya saja mereka dahulu termasuk kaum muslimin.

٢٦٣٩- حَدَّثَنَا سُوَيْدُ بْنُ نَصْرٍ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ، عَنْ لَيْثِ بْنِ سَعْدٍ: حَدَّثَنِي عَامِرُ بْنُ يَحْيَى، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمَعَافِرِيِّ -ثُمَّ الْحُبُلِيِّ-، قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللهَ سَيُخَلِّصُ رَجُلاً مِنْ أُمَّتِي عَلَى رُءُوسِ الْخَلاَئِقِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَيَنْشُرُ عَلَيْهِ تِسْعَةً وَتِسْعِينَ سِجِلاًّ، كُلُّ سِجِلٍّ مِثْلُ مَدِّ الْبَصَرِ، ثُمَّ يَقُولُ: أَتُنْكِرُ مِنْ هَذَا شَيْئًا؟ أَظَلَمَكَ كَتَبَتِي الْحَافِظُونَ؟ فَيَقُولُ: لاَ يَا رَبِّ! فَيَقُولُ: أَفَلَكَ عُذْرٌ؟ فَيَقُولُ: لاَ يَا رَبِّ! فَيَقُولُ: بَلَى، إِنَّ لَكَ عِنْدَنَا حَسَنَةً؛ فَإِنَّهُ لاَ ظُلْمَ عَلَيْكَ الْيَوْمَ، فَتَخْرُجُ بِطَاقَةٌ فِيهَا: أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، فَيَقُولُ: احْضُرْ وَزْنَكَ، فَيَقُولُ: يَا رَبِّ! مَا هَذِهِ الْبِطَاقَةُ مَعَ هَذِهِ السِّجِلاَّتِ؟! فَقَالَ: إِنَّكَ لاَ تُظْلَمُ، قَالَ: فَتُوضَعُ السِّجِلاَّتُ فِي كَفَّةٍ، وَالْبِطَاقَةُ فِي كَفَّةٍ، فَطَاشَتْ السِّجِلاَّتُ، وَثَقُلَتْ الْبِطَاقَةُ، فَلاَ يَثْقُلُ مَعَ اسْمِ اللهِ شَيْءٌ.

2639. Suwaid bin Nashr menceritakan kepada kami, Abdullah mengabarkan kepada kami, dari Laits bin Sa'ad. Amir bin Yahya menceritakan kepadaku, dari Abu Abdurrahman Al Ma'afiri —kemudian Al Hubuli—, ia berkata: Aku mendengar Abdullah bin Al Ash berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya Allah akan melepaskan seseorang dari umatku di hadapan para makhluk di hari Kiamat. Lalu Allah akan menyebarkan (memperlihatkan) kepadanya tujuh puluh tujuh catatan (amal perbuatannya). Satu catatan panjangnya seperti panjangnya jarak mata memandang." Lalu Allah bertanya, "Apakah kamu mengingkari sesuatu dari catatan ini? Apakah para penulis-Ku yang mencatat amal perbuatan manusia telah menzhalimimu?" Orang itu menjawab, "Tidak, wahai Tuhanku." Allah kembali bertanya, "Apakah kamu memiliki alasan?"*

Ia menjawab, "Tidak, wahai Tuhan." Allah berfirman, "Tentu, bagimu kebaikan di sisi Kami. Sungguh tidak ada kezhaliman atas dirimu pada hari ini." Lalu, dikeluarkan sebuah kartu yang di dalamnya tertulis 'Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya.' Allah lalu berfirman, "Datangilah (hampirilah) timbanganmu." Orang itu bertanya, "Ya Allah, kartu dan catatan-catatan apakah ini?" Allah berfirman, "Sungguh kamu tidak akan dizhalimi." Rasulullah bersabda, "Lalu, catatan-catatan itu diletakkan pada salah satu telapak tangannya, sedangkan kartu diletakkan di telapak tangannya yang lain. Ternyata catatan-catatan itu lebih ringan, sedangkan kartu lebih berat timbangannya. Tidak ada sesuatu pun yang melebihi beratnya asma` Allah."

***Shahih: Ibnu Majah* (4300).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan gharib.*"

Qutaibah menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, dari Amir bin Yahya ... dengan *sanad* yang sama secara makna.

18. Bab: Perpecahan Umat Ini

٢٦٤٠- حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ حُرَيْثٍ أَبُو عَمَّارٍ: حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُوسَى، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: تَفَرَّقَتْ الْيَهُودُ عَلَى إِحْدَى وَسَبْعِينَ -أَوْ اثْنَتَيْنِ وَسَبْعِينَ فِرْقَةً-، وَالنَّصَارَى مِثْلَ ذَلِكَ، وَتَفْتَرِقُ أُمَّتِي عَلَى ثَلَاثٍ وَسَبْعِينَ فِرْقَةً.

2640. Husain bin Huraits Abu Ammar menceritakan kepada kami, Al Fadhl bin Musa menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Amru, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah. Bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Umat Yahudi terpecah belah menjadi tujuh puluh satu —atau tujuh puluh dua golongan—. Demikian pula dengan kaum Nashrani. Sedangkan umatku akan terpecah menjadi tujuh puluh tiga*

golongan (kelompok).”

***Hasan shahih: Ibnu Majah* (3991).**

Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Sa'ad, Abdullah bin Amru, dan Auf bin Malik.

Abu Isa berkata, “Hadits Abu Hurairah adalah hadits *hasan shahih.*”

٢٦٤١- حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ الْحَفَرِيُّ، عَنْ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ زِيَادٍ الْأَفْرِيقِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيَأْتِيَنَّ عَلَى أُمَّتِي مَا أَتَى عَلَى بَنِي إِسْرَائِيلَ حَذْوَ النَّعْلِ بِالنَّعْلِ، حَتَّى إِنْ كَانَ مِنْهُمْ مَنْ أَتَى أُمَّهُ عَلَانِيَةً، لَكَانَ فِي أُمَّتِي مَنْ يَصْنَعُ ذَلِكَ، وَإِنَّ بَنِي إِسْرَائِيلَ تَفَرَّقَتْ عَلَى ثِنْتَيْنِ وَسَبْعِينَ مِلَّةً، وَتَفْتَرِقُ أُمَّتِي عَلَى ثَلَاثٍ وَسَبْعِينَ مِلَّةً، كُلُّهُمْ فِي النَّارِ، إِلَّا مِلَّةً وَاحِدَةً، قَالُوا: وَمَنْ هِيَ يَا رَسُولَ اللهِ؟! قَالَ: مَا أَنَا عَلَيْهِ، وَأَصْحَابِي.

2641. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Daud Al Hafari menceritakan kepada kami, dari Sufyan Ats-Tsauri, dari Abdurrahman bin Ziyad Al Afriqi, dari Abdullah bin Yazid, dari Abdullah bin Umar, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, “*Sungguh akan datang pada umatku seperti sesuatu yang datang pada kaum bani Israil, seperti sandal yang sejajar dengan sandal yang lain. Sampai-sampai ada salah seorang dari mereka yang tega menyetubuhi istrinya secara terang-terangan. Pada umatku akan ada orang yang berbuat seperti itu. Sesungguhnya bani Israil akan terpecah menjadi tujuh puluh dua golongan. Sedangkan umatku akan terpecah menjadi tujuh puluh tiga kelompok. Semuanya akan masuk neraka, selain satu golongan saja.*” Para sahabat bertanya, “Siapakah golongan itu, wahai Rasulullah?” Beliau menjawab, “*Golongan yang mengikuti apa yang aku dan para sahabatku lakukan.*”

***Hasan*: *Al Misykah* (171-*Tahqiq* kedua) dan *Ash-Shahihah* (1348).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan gharib* dan telah ditafsirkan. Kami tidak mengetahui hadits seperti ini kecuali dari jalur periwayatan ini."

٢٦٤٢- حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَرَفَةَ: حَدَّثَنَا إِسْمَعِيلُ بْنُ عَيَّاشٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي عَمْرٍو السَّيْبَانِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الدَّيْلَمِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَمْرٍو يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ اللهَ -عَزَّ وَجَلَّ- خَلَقَ خَلْقَهُ فِي ظُلْمَةٍ، فَأَلْقَى عَلَيْهِمْ مِنْ نُورِهِ؛ فَمَنْ أَصَابَهُ مِنْ ذَلِكَ النُّورِ اهْتَدَى، وَمَنْ أَخْطَأَهُ ضَلَّ، فَلِذَلِكَ أَقُولُ: جَفَّ الْقَلَمُ عَلَى عِلْمِ اللهِ.

2642. Al Hasan bin Arafah menceritakan kepada kami, Ismail bin Ayyasy menceritakan kepada kami, dari Yahya bin Abu Amr As-Saibani, dari Abdullah bin Ad-Dailami, ia berkata: Aku mendengar Abdullah bin Amr berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya Allah —Azza wa Jalla— menciptakan makhluk-Nya di dalam kegelapan. Lalu Dia melemparkan (menurunkan) cahaya-Nya kepada mereka. Siapa saja yang terkena cahaya itu, maka ia akan memperoleh petunjuk. Siapa yang luput dari cahaya itu, maka ia akan tersesat. Karena itu aku bersabda, 'Pena telah mengering (tidak akan cukup) untuk mencatat ilmu Allah'."*

***Shahih: Al Misykah* (101), *Ash-Shahihah* (1076), dan *Azh-Zhilal* (241-244).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan*."

٢٦٤٣- حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلاَنَ: حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِي إِسْحَقَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مَيْمُونٍ، عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَتَدْرِي مَا حَقُّ اللهِ عَلَى الْعِبَادِ؟! قُلْتُ: اللهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: فَإِنَّ حَقَّهُ عَلَيْهِمْ؛ أَنْ يَعْبُدُوهُ وَلاَ يُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا.

قَالَ: أَتَدْرِي مَا حَقُّهُمْ عَلَيْهِ إِذَا فَعَلُوا ذَلِكَ؟ قُلْتُ: اللهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: أَنْ لاَ يُعَذِّبَهُمْ.

2643. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Ahmad menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Abu Ishaq, dari Amru bin Maimun, dari Mu'adz bin Jabal, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Tahukah kamu apa hak Allah atas hamba-hamba-Nya?"* Aku menjawab, "Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui." Beliau bersabda, *"Sesungguhnya hak Allah atas mereka adalah mereka (harus) menyembah-Nya dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu yang lain."* Beliau lalu kembali bertanya, *"Tahukah kamu apa hak mereka atas Allah jika mereka telah melaksanakan itu semua?"* Aku jawab, "Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui." Beliau bersabda, *"Dia tidak menyiksa mereka."*

Shahih: Ibnu Majah* (4296); *Muttafaq alaih.

Hadits ini *hasan shahih*.

Hadits ini diriwayatkan lebih dari satu jalur periwayatan, dari Mu'adz bin Jabal.

٢٦٤٤- حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلاَنَ: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ: أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ، عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ، وَعَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ رُفَيْعٍ، وَالأَعْمَشِ -كُلُّهُمْ-، سَمِعُوا زَيْدَ بْنَ وَهْبٍ، عَنْ أَبِي ذَرٍّ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَتَانِي جِبْرِيلُ، فَبَشَّرَنِي، فَأَخْبَرَنِي أَنَّهُ مَنْ مَاتَ لا يُشْرِكُ بِاللهِ شَيْئًا؛ دَخَلَ الْجَنَّةَ، قُلْتُ: وَإِنْ زَنَى، وَإِنْ سَرَقَ؟! قَالَ: نَعَمْ.

2644. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami, Syu'bah mengabarkan kepada kami, dari Habib bin Abu Tsabit, Abdul Aziz bin Rafi', dari Al A'masy —semuanya— mendengar dari Zaid bin Wahab, dari Abu Dzar. Bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Jibril mendatangiku, ia membawa berita gembira kepadaku, ia memberitahukan kepadaku bahwa siapa saja yang meninggal dunia tidak menyekutukan Allah dengan*

sesuatupun, maka orang itu akan masuk surga." Aku bertanya, "Meski ia pernah berzina dan mencuri?" Beliau menjawab, *"Ya."*

Shahih: Ash-Shahihah* (826); *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih.*"

Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Abu Ad-Darda`.

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

كِتَابُ العِلْمِ عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ

39. KITAB ILMU DARI HADITS RASULULLAH SAW

1. Bab: Bahwa Jika Allah Menghendaki Kebaikan Pada Seorang Hamba Maka Dia Akan Memahamkan Agama Kepadanya

٢٦٤٥- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ: حَدَّثَنَا إِسْمَعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ: حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ سَعِيدِ بْنِ أَبِي هِنْدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ يُرِدْ اللهُ بِهِ خَيْرًا، يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ.

2645. Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Ismail bin Ja'far menceritakan kepada kami, Abdullah bin Sa'id bin Abi Hind menceritakan kepadaku, dari ayahnya, dari Ibnu Abbas. Rasulullah SAW bersabda, *"Siapa saja yang Allah kehendaki kebaikan pada dirinya, maka Allah akan memberikan pemahaman agama kepadanya."*
Shahih: Ibnu Majah* (220); *Muttafaq alaih.

Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Umar, Abu Hurairah, dan Muawiyah.

Hadits ini *hasan shahih*.

2. Bab: Fadhilah Ilmu

٢٦٤٦- حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ: حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ.

2646. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Usamah menceritakan kepada kami, dari Al A'masy, dari Abu Shalih, dari Abu

Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Siapa saja yang menempuh perjalanan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memberikan kepadanya kemudahan jalan menuju surga."*

***Shahih: Ibnu Majah* (225) dan Muslim.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan*."

3. Bab: Menyembunyikan Ilmu

٢٦٤٩- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ بُدَيْلِ بْنِ قُرَيْشٍ الْيَامِيُّ الْكُوفِيُّ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ نُمَيْرٍ، عَنْ عُمَارَةَ بْنِ زَاذَانَ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ الْحَكَمِ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ سُئِلَ عَنْ عِلْمٍ عَلِمَهُ، ثُمَّ كَتَمَهُ، أُلْجِمَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِلِجَامٍ مِنْ نَارٍ.

2649. Ahmad bin Budail bin Quraisy Al Yami Al Kufi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Numair menceritakan kepada kami, dari Umarah bin Zadan, dari Ali bin Hakam, dari Atha`, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Siapa saja yang ditanya tentang suatu ilmu yang ia ketahui, kemudian ia menyembunyikannya (tidak menjawabnya), maka pada hari Kiamat nanti ia akan diikat dengan ikatan dari api neraka."*

***Shahih:* Ibnu Majah (264).**

Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Jabir dan Abdullah bin Amru.

Abu Isa berkata, "Hadits Abu Hurairah adalah hadits *hasan*."

5. Bab: Hilangnya Ilmu

٢٦٥٢- حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ إِسْحَقَ الْهَمْدَانِيُّ: حَدَّثَنَا عَبْدَةُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللهَ لاَ يَقْبِضُ الْعِلْمَ انْتِزَاعًا يَنْتَزِعُهُ مِنْ

النَّاسِ، وَلَكِنْ يَقْبِضُ الْعِلْمَ بِقَبْضِ الْعُلَمَاءِ، حَتَّى إِذَا لَمْ يَتْرُكْ عَالِمًا؛ اتَّخَذَ النَّاسُ رُءُوسًا جُهَّالاً فَسُئِلُوا، فَأَفْتَوْا بِغَيْرِ عِلْمٍ، فَضَلُّوا وَأَضَلُّوا.

2652. Harun bin Ishaq Al Hamdani menceritakan kepada kami, Abdah bin Sulaiman menceritakan kepada kami, dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Abdullah bin Amru bin Al Ash, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya Allah tidak mengambil ilmu dengan cara mencabutnya dari manusia. Akan tetapi, Allah mengambil ilmu dengan cara mencabut (nyawa) para ulama. Sehingga, jika Allah tidak menyisakan orang alim, maka manusia akan menjadikan orang-orang bodoh menjadi pemimpin mereka. Ketika mereka ditanya, maka mereka mengeluarkan fatwa tanpa didasari ilmu. Mereka sesat dan menyesatkan (orang lain)."*

Shahih: Ibnu Majah* (52); *Muttafaq alaih.

Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Aisyah dan Ziyad bin Labid.

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

Az-Zuhri meriwayatkan hadits ini dari Urwah, dari Abdullah bin Amru, dari Urwah, dari Aisyah, dari Rasulullah ... dengan hadits yang sama.

٢٦٥٣- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ صَالِحٍ: حَدَّثَنِي مُعَاوِيَةُ بْنُ صَالِحٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ، عَنْ أَبِيهِ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ، عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ، قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَشَخَصَ بِبَصَرِهِ إِلَى السَّمَاءِ، ثُمَّ قَالَ: هَذَا أَوَانُ يُخْتَلَسُ الْعِلْمُ مِنَ النَّاسِ، حَتَّى لاَ يَقْدِرُوا مِنْهُ عَلَى شَيْءٍ، فَقَالَ زِيَادُ بْنُ لَبِيدٍ الأَنْصَارِيُّ: كَيْفَ يُخْتَلَسُ مِنَّا، وَقَدْ قَرَأْنَا الْقُرْآنَ؟! فَوَاللهِ لَنَقْرَأَنَّهُ وَلَنُقْرِئَنَّهُ نِسَاءَنَا وَأَبْنَاءَنَا! فَقَالَ: ثَكِلَتْكَ أُمُّكَ يَا زِيَادُ! إِنْ كُنْتُ لأَعُدُّكَ مِنْ فُقَهَاءِ أَهْلِ الْمَدِينَةِ، هَذِهِ التَّوْرَاةُ وَالإِنْجِيلُ عِنْدَ الْيَهُودِ وَالنَّصَارَى؛ فَمَاذَا تُغْنِي عَنْهُمْ؟!

قَالَ جُبَيْرٌ: فَلَقِيتُ عُبَادَةَ بْنَ الصَّامِت، قُلْتُ: أَلاَ تَسْمَعُ إِلَى مَا يَقُولُ أَخُوكَ أَبُو الدَّرْدَاءِ؟! فَأَخْبَرْتُهُ بِالَّذِي قَالَ أَبُو الدَّرْدَاءِ، قَالَ: صَدَقَ أَبُو الدَّرْدَاءِ، إِنْ شِئْتَ، لأُحَدِّثَنَّكَ بِأَوَّلِ عِلْمٍ يُرْفَعُ مِنَ النَّاسِ: الْخُشُوعُ، يُوشِكُ أَنْ تَدْخُلَ مَسْجِدَ جَمَاعَةٍ؛ فَلاَ تَرَى فِيهِ رَجُلاً خَاشِعًا.

2653. Abdullah bin Abdurahman menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih mengabarkan kepada kami, Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku, dari Abdurrahman bin Jubair bin Nufair, dari ayahnya, Jubair bin Nufair, dari Abu Ad-Darda`, ia berkata: Ketika kami berada bersama Rasulullah SAW, beliau mengangkat pandangannya ke arah langit, beliau lalu bersabda, *"Ini adalah saatnya ilmu diambil dari manusia hingga mereka tidak mampu memperoleh ilmu sedikit pun."* Ziyad bin Labid Al Anshari bertanya, "Bagaimana ilmu itu diambil dari kami? Sedangkan kami membaca Al Qur`an? Demi Allah, kami telah membacanya dan membacakannya kepada istri dan anak-anak kami." Beliau bersabda, *"Celaka kamu, wahai Ziyad, jika aku menganggapmu termasuk ahli fikih kota Madinah, maka kitab Taurat dan Injil ini ada di sisi bangsa Yahudi dan Nashrani, lalu apakah kitab itu berguna bagi mereka?"* Jubair berkata, "Aku bertemu dengan Ubadah bin Ash-Shamit." Aku (Jubair) berkata, "Tidakkah kamu mendengar apa yang dikatakan oleh saudaramu, Abu Ad-Darda`?" Aku pun lalu memberitahukan kepadanya apa yang dikatakan oleh Abu Ad-Darda`. Dia berkata, "Benar apa yang dikatakan Abu Ad-Darda`. Jika kamu mau, maka aku akan beritahukan kepadamu tentang ilmu pertama yang akan diangkat dari manusia, yaitu kekhusyu`an. Ketika kamu masuk ke dalam masjid untuk melakukan shalat jama'ah, maka hampir saja kamu tidak melihat ada seorang pun yang melakukan shalat dengan khusyu'."

***Shahih: Takhrij Iqtidha Al Ilm Al Amal* (89).**

Muawiyah bin Shalih adalah orang yang *tsiqah* menurut *ahlul hadits*. Kita tidak mengetahui seorang pun yang berbicara seperti ini selain Yahya bin Sa'id Al Qaththan.

Diriwayatkan pula dari Muawiyah bin Shalih dengan hadits seperti ini.

Sebagian dari mereka meriwayatkan hadits ini dari Abdurrahman bin Jubair bin Nufair, darir ayahnya, dari Auf bin Malik, dari Rasulullah.

6. Bab: Orang yang Menginginkan Kehidupan Duniawi dengan Ilmunya

٢٦٥٤- حَدَّثَنَا أَبُو الأَشْعَثِ أَحْمَدُ بْنُ الْمِقْدَامِ الْعِجْلِيُّ الْبَصْرِيُّ: حَدَّثَنَا أُمَيَّةُ بْنُ خَالِدٍ: حَدَّثَنَا إِسْحَقُ بْنُ يَحْيَى بْنِ طَلْحَةَ: حَدَّثَنِي ابْنُ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ طَلَبَ الْعِلْمَ لِيُجَارِيَ بِهِ الْعُلَمَاءَ، أَوْ لِيُمَارِيَ بِهِ السُّفَهَاءَ، أَوْ يَصْرِفَ بِهِ وُجُوهَ النَّاسِ إِلَيْهِ؛ أَدْخَلَهُ اللهُ النَّارَ.

2654. Abu Al Asy'ats Ahmad bin Al Miqdam Al Ijli Al Bashri menceritakan kepada kami, Umayyah bin Khalid menceritakan kepada kami, Ishaq bin Yahya bin Thalhah menceritakan kepada kami, Ibnu Ka'ab bin Malik menceritakan kepadaku, dari ayahnya, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Siapa saja yang menuntut ilmu agar ia diperlakukan sebagai seorang yang pandai (ulama), atau untuk berbantah (berdebat) dengan orang-orang bodoh, atau untuk menarik perhatian orang-orang, maka Allah akan memasukkannya ke dalam neraka."*

***Hasan*: *Al Misykah* (223-225) dan *At-Ta'liq Ar-Raghib* (1/68).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *gharib*, kami tidak mengetahuinya selain dari jalur periwayatan ini."

Menurut ulama, Ishak bin Yahya bin Thalhah tidak kuat. Dia berbicara mengenai hal ini dari hapalannya.

7. Bab: Perintah Menyampaikan Apa yang Didengar —dari Hadits Rasulullah—

٢٦٥٦. حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ: أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ: أَخْبَرَنَا

عُمَرُ بْنُ سُلَيْمَانَ -مِنْ وَلَدِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ-، قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ أَبَانَ بْنِ عُثْمَانَ يُحَدِّثُ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: خَرَجَ زَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ مِنْ عِنْدِ مَرْوَانَ نِصْفَ النَّهَارِ، قُلْنَا: مَا بَعَثَ إِلَيْهِ فِي هَذِهِ السَّاعَةِ؛ إِلاَّ لِشَيْءٍ سَأَلَهُ عَنْهُ، فَسَأَلْنَاهُ؟ فَقَالَ: نَعَمْ، سَأَلَنَا عَنْ أَشْيَاءَ سَمِعْنَاهَا مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: نَضَّرَ اللهُ امْرَأً، سَمِعَ مِنَّا حَدِيثًا فَحَفِظَهُ، حَتَّى يُبَلِّغَهُ غَيْرَهُ؛ فَرُبَّ حَامِلِ فِقْهٍ إِلَى مَنْ هُوَ أَفْقَهُ مِنْهُ، وَرُبَّ حَامِلِ فِقْهٍ لَيْسَ بِفَقِيهٍ.

2656. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, Umar bin Sulaiman —salah satu putra Umar bin Khaththab— mengabarkan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Abdurrahman bin Aban bin Utsman menceritakan dari ayahnya, ia berkata: Di suatu siang, Zaid bin Tsabit keluar dari rumah Marwan. Kami bertanya, "Tidaklah ia diutus kepadanya pada saat seperti ini melainkan karena ada sesuatu keperluan yang ingin ia tanyakan kepadanya." Lalu kami pun bertanya kepadanya. Dia menjawab, "Benar, kami telah bertanya kepadanya tentang banyak hal yang pernah kami dengar dari Rasulullah SAW. Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Allah akan memperindah wajah seseorang yang mendengar hadits dari kami lalu ia menjaganya hingga ia sampaikan kepada yang lain. Banyak pembawa ilmu yang menyampaikan ilmu itu kepada orang yang lebih pandai darinya. Dan, banyak pembawa ilmu namun ia bukanlah orang yang berilmu'."*

Shahih: **Ibnu Majah (230).**

Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Abdullah bin Mas'ud, Mu'adz bin Jabal, Jubair bin Muth'im, Abu Ad-Darda`, dan Anas.

Abu Isa berkata, "Hadits Zaid bin Tsabit adalah hadits *hasan*."

٢٦٥٧- حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلاَنَ: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ: أَنْبَأَنَا شُعْبَةُ، عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ، قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ يُحَدِّثُ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: نَضَّرَ اللهُ امْرَأً، سَمِعَ مِنَّا شَيْئًا، فَبَلَّغَهُ كَمَا سَمِعَ، فَرُبَّ مُبَلِّغٍ أَوْعَى مِنْ سَامِعٍ.

2657. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami, Syu'bah memberitahukan kepada kami, dari Simak bin Harb, ia berkata: Aku mendengar Abdurahman bin Abdullah bin Mas'ud bercerita, dari ayahnya. Dia berkata, aku mendengar Nabi SAW bersabda, *"Allah akan memperindah wajah orang yang mendengar hadits dari kami, lalu ia menyampaikannya seperti yang ia dengar. Banyak penyampai hadits yang lebih sadar (dapat menjaga) daripada orang yang mendengarnya."*

***Shahih: Ibnu Majah* (232).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

Abdul Malik bin Umair menceritakan kepada kami hadits ini dari Abdurrahman bin Abdullah.

٢٦٥٨- حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِيهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: نَضَّرَ اللهُ امْرَأً؛ سَمِعَ مَقَالَتِي، فَوَعَاهَا، وَحَفِظَهَا، وَبَلَّغَهَا؛ فَرُبَّ حَامِلِ فِقْهٍ إِلَى مَنْ هُوَ أَفْقَهُ مِنْهُ، ثَلاَثٌ لاَ يُغِلُّ عَلَيْهِنَّ قَلْبُ مُسْلِمٍ إِخْلاَصُ الْعَمَلِ لِلَّهِ. وَمُنَاصَحَةُ أَئِمَّةِ الْمُسْلِمِينَ، وَلُزُومُ جَمَاعَتِهِمْ؛ فَإِنَّ الدَّعْوَةَ تُحِيطُ مِنْ وَرَائِهِمْ.

2658. Ibnu Abu Umar menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Abdul Malik bin Umair, dari Abdurrahman bin Abdullah bin Mas'ud yang bercerita dari ayahnya, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Allah akan memperindah wajah seseorang yang mendengar ucapanku kemudian ia menyadari,*

menjaga dan menyampaikannya. Banyak pembawa ilmu menyampaikan ilmu itu kepada orang yang lebih berilmu darinya. Ada tiga hal yang tidak akan mengkhianati (mengotori) hati seorang muslim, yaitu mengikhlaskan amal perbuatan karena Allah, menasihati para pemimpin kaum muslimin, dan terus berada pada barisan jama'ah mereka. Sesungguhnya dakwah (kebaikan) akan mengelilingi (menjaga) dari arah belakang mereka."

Shahih: Ash-Shahihah **(404).**

8. Bab: Larangan Keras Mendustakan Rasulullah

٢٦٥٩- حَدَّثَنَا أَبُو هِشَامٍ الرِّفَاعِيُّ: حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ: حَدَّثَنَا عَاصِمٌ، عَنْ زِرٍّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا؛ فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ.

2659. Abu Hisyam Ar-Rifa'i menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Ayyasy menceritakan kepada kami, Ashim menceritakan kepada kami, dari Zirr, dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Siapa saja yang berdusta atas namaku secara sengaja, maka hendaklah ia menyiapkan tempat duduknya di neraka."*

Shahih mutawatir**:** ***Ibnu Majah*** **(30),** ***Muttafaq alaih*****.**

٢٦٦٠- حَدَّثَنَا إِسْمَعِيلُ بْنُ مُوسَى الْفَزَارِيُّ -ابْنُ بِنْتِ السُّدِّيِّ-: حَدَّثَنَا شَرِيكُ، بْنُ عَبْدِ اللهِ، عَنْ مَنْصُورِ بْنِ الْمُعْتَمِرِ، عَنْ رِبْعِيِّ بْنِ حِرَاشٍ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَكْذِبُوا عَلَيَّ؛ فَإِنَّهُ مَنْ كَذَبَ عَلَيَّ؛ يَلِجُ فِي النَّارِ.

2660. Ismail bin Musa Al Fazari —putra binti As-Suddi— menceritakan kepada kami, Syarik bin Abdullaah menceritakan kepada kami, Manshur bin Al Mu'tamir menceritakan kepada kami, dari Manshur bin Al Mu'tamir, dari Rib'i bin Hirasy, dari Ali bin Abu Thalib, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Janganlah berdusta*

kepadaku. Sesungguhnya orang yang berdusta atas namaku, maka ia akan masuk neraka."

Shahih: Muttafaq alaih.

Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Abu Bakar, Umar, Utsman, Az-Zubair, Sa'id bin Zaid, Abdullah bin Amr, Anas, Jabir, Ibnu Abbas, Abu Sa'id, Amr bin Abasah, Uqbah bin Amir, Muawiyah, Buraidah, Abu Musa, Abu Umamah, Abdullah bin Umar, Al Muqanna', dan Aus Ats-Tsaqafi.

Abu Isa berkata, "Hadits Ali adalah hadits *hasan shahih.*"

Abdurrahman bin Mahdi berkata, "Manshur bin Al Mu'tamir adalah berasal dari kota Kufah."

Waki' berkata, "Rib'i bin Hirasy tidak pernah berdusta sekalipun setelah memeluk Islam."

٢٦٦١- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ كَذَبَ عَلَيَّ -حَسِبْتُ أَنَّهُ قَالَ- مُتَعَمِّدًا؛ فَلْيَتَبَوَّأْ بَيْتَهُ مِنْ النَّارِ.

2661. Qutaibah menceritakan kepada kami, Al-Laits bin Sa'ad menceritakan kepada kami, dari Ibnu Syihab, dari Anas bin Malik, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Siapa saja yang berdusta atas namaku* —aku kira beliau menyebutkan *'dengan sengaja'— maka hendaknya ia menyiapkan rumahnya di neraka."*

***Shahih mutawatir*: *Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih gharib* dari jalur periwayatan ini, dari hadits Az-Zuhri, dari Anas.

Hadits ini diriwayatkan lebih dari satu jalur periwayatan, dari Anas, dari Rasulullah.

9. Bab: Orang yang Meriwayatkan Hadits dan Dia Mendustakannya

٢٦٦٢- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ: حَدَّثَنَا

سُفْيَانُ، عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ، عَنْ مَيْمُونِ بْنِ أَبِي شَبِيبٍ، عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَنْ حَدَّثَ عَنِّي حَدِيثًا، وَهُوَ يَرَى أَنَّهُ كَذِبٌ، فَهُوَ أَحَدُ الْكَاذِبِينَ.

2662. Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Habib bin Tsabit, dari Maimun bin Abu Syabib, dari Al Mughirah bin Syu'bah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Siapa saja yang menyampaikan sebuah hadits dariku, padahal ia melihat (mengetahui) hadits itu dusta, maka ia termasuk salah seorang dari dua pendusta itu."*

Shahih: **Mukaddimah *Adh-Dha'ifah* (1/12); *Muslim*.**

Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Ali bin Abu Thalib dan Samurah.

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

Syu'bah meriwayatkan dari Al Hakam, dari Abdurrahman bin Abu Laila, dari Samurah, dari Rasulullah... dengan hadits yang sama.

Al A'masy dan Abu Laila meriwayatkan dari Al Hakam, dari Abdurrahman bin Abu Laila, dari Ali, dari Rasulullah.

Hadits Abdurrahman bin Abu Laila, dari Samurah, menurut *ahlul hadits* lebih *shahih*.

Dia berkata, "Aku bertanya kepada Abu Muhammad bin Abdurrahman, dari hadits Rasulullah." Beliau bersabda, *"Siapa saja yang menceritakan sebuah hadits dariku, sedangkan ia melihat (mengetahui) hadits itu dusta, maka dia termasuk salah seorang dari dua pendusta itu."*

Aku berkata kepadanya, "Siapa saja yang meriwayatkan hadits, sedangkan ia mengetahui bahwa pada *sanad*-nya ada kesalahan, aku khawatir ia termasuk yang dijelaskan pada hadits Rasulullah itu." Atau, jika manusia meriwayatkan sebuah hadits *mursal*, sedangkan sebagian dari mereka merubah *sanad*-nya, apakah ia juga termasuk orang yang disinggung dalam hadits tersebut?" Ia menjawab, "Tidak, maksud dari hadits itu adalah bahwa jika ada seseorang yang meriwayatkan sebuah hadit, sedangkan hadits itu tidak diketahui

sumbernya berasal dari Rasulullah atau tidak, maka aku khawatir orang itu termasuk dalam golongan orang yang disinggung pada hadits tersebut."

10. Bab: Larangan Mengucapkan Sesuatu Ketika Dibacakan Hadits Rasulullah

٢٦٦٣- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ، وَسَالِمٍ أَبِي النَّضْرِ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ أَبِي رَافِعٍ، عَنْ أَبِي رَافِعٍ، وَغَيْرِهِ، رَفَعَهُ، قَالَ: لاَ أُلْفِيَنَّ أَحَدَكُمْ مُتَّكِئًا عَلَى أَرِيكَتِهِ، يَأْتِيهِ أَمْرٌ مِمَّا أَمَرْتُ بِهِ، أَوْ نَهَيْتُ عَنْهُ، فَيَقُولُ: لاَ أَدْرِي؛ مَا وَجَدْنَا فِي كِتَابِ اللهِ؛ اتَّبَعْنَاهُ.

2663. Qutaibah menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Al Munkadir dan Salim Abu Nadhr, dari Ubaidullah bin Abu Rafi', dari Abu Rafi' dan yang lainnya. Dia me-*marfu*'-kannya. Ia berkata, *"Sungguh, jangan sampai aku menjumpai salah seorang dari kalian ketika sedang bersandar di atas singgasananya, kemudian datang suatu perkara yang pernah aku perintahkan untuk dilakukan atau sesuatu yang telah aku larang, lalu orang itu berkata, 'Aku tidak tahu, apa yang kami dapatkan di dalam kitabullah (Al Qur`an) maka kami akan mengikutinya.'"*

***Shahih: Ibnu Majah* (13).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih.*"

Sebagian dari mereka meriwayatkan dari Sufyan, dari Ibnu Al Munkadir, dan dari Rasulullah, secara *mursal.*

Salim bin Abu An-Nadhr meriwayatkan dari Ubaidullah bin Abu Rafi', dari ayahnya, dari Rasulullah.

Ibnu Uyainah jika meriwayatkan hadits ini sendiri, maka ia menjelaskan hadits Muhammad bin Al Munkadir, dari hadits Salim Abu An-Nadhr. Jika ia menggabungkan keduanya, maka ia meriwayatkan seperti itu.

Abu Rafi' merupakan pelayan Rasulullah, namanya adalah Aslam.

٢٦٦٤. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ: حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ صَالِحٍ، عَنِ الْحَسَنِ بْنِ جَابِرٍ اللَّخْمِيِّ، عَنِ الْمِقْدَامِ بْنِ مَعْدِي كَرِبَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلاَ هَلْ عَسَى رَجُلٌ يَبْلُغُهُ الْحَدِيثُ عَنِّي، وَهُوَ مُتَّكِئٌ عَلَى أَرِيكَتِهِ، فَيَقُولُ: بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ كِتَابُ اللهِ فَمَا وَجَدْنَا فِيهِ حَلاَلاً؛ اسْتَحْلَلْنَاهُ، وَمَا وَجَدْنَا فِيهِ حَرَامًا؛ حَرَّمْنَاهُ؟! وَإِنَّ مَا حَرَّمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَمَا حَرَّمَ اللهُ.

2664. Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Muawiyah bin Shalih menceritakan kepada kami, dari Hasan bin Jabir Al-Lakhmi, dari Al Miqdam bin Ma'di Karib, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Ingatlah, apakah mungkin ada seseorang yang telah disampaikan hadits kepadanya dariku, sedangkan ia sedang bersandar pada singgasananya. Kemudian ia berkata, 'Antara kami dan kalian terdapat kitabullah. Apa yang kami dapatkan di dalamnya tentang kehalalan, maka kami pun akan menghalalkannya. Dan, apa yang kami dapatkan di dalamnya tentang keharaman, maka kami pun akan mengharamkannya. Sesungguhnya apa yang diharamkan Rasulullah. seperti apa yang diharamkan Allah."*

Shahih: Ibnu Majah **(12).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan gharib*, dari jalur periwayatan ini."

11. Bab: Makruhnya Menulis Ilmu

٢٦٦٥- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ وَكِيعٍ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: اسْتَأْذَنَّا النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْكِتَابَةِ، فَلَمْ يَأْذَنْ لَنَا.

2665. Sufyan bin Waki' menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami, dari Zaid bin Aslam, dari Atha''

bin Yasar, dari Abu Sa'id Al Khudri. Beliau bersabda, *"Kami meminta izin kepada Rasulullah untuk menuliskan (ilmu), namun beliau tidak memberi izin kepada kami."*

***Shahih: Muslim* (8/229) seperti itu.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini diriwayatkan tidak dengan jalur periwayatan seperti ini, dari Zaid bin Aslam. Hammam meriwayatkannya dari Zaid bin Aslam.

12. Bab: Keringanan Menuliskan Ilmu

٢٦٦٧- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُوسَى، وَمَحْمُودُ بْنُ غَيْلاَنَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ: حَدَّثَنَا الأَوْزَاعِيُّ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطَبَ... فَذَكَرَ الْقِصَّةَ فِي الْحَدِيثِ، قَالَ أَبُو شَاه: اكْتُبُوا لِي يَا رَسُولَ اللهِ! فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اكْتُبُوا لأَبِي شَاه.

2667. Yahya bin Musa dan Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami. Mereka berdua berkata, Al Walid bin Muslim menceritakan kepada kami, Al Auzai menceritakan kepada kami, dari Yahya bin Abu Katsir, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah. Bahwasanya Rasulullah SAW berpidato, beliau menyebutkan kisah dalam haditsnya itu. Abu Syah berkata, "Tuliskan (hadits) itu kepadaku, wahai Rasulullah." Rasulullah SAW menjawab, *"Tuliskanlah oleh kalian untuk Abu Syah."*

***Shahih: Mukhtashar Al Bukhari* (76); Al Bukhari.**

Pada hadits ini terdapat kisah cerita.

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

Syaiban meriwayatkan dari Yahya bin Abu Katsir, dengan hadits seperti ini.

٢٦٦٨- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ وَهْبِ بْنِ مُنَبِّهٍ، عَنْ أَخِيهِ -وَهُوَ هَمَّامُ بْنُ مُنَبِّهٍ-، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: لَيْسَ أَحَدٌ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْثَرَ حَدِيثًا عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنِّي؛ إِلاَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَمْرٍو؛ فَإِنَّهُ كَانَ يَكْتُبُ، وَكُنْتُ لاَ أَكْتُبُ.

2668. Qutaibah menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami, dari Amr bin Dinar, dari Wahab bin Munabbih, dari saudaranya —yaitu hammam bin Munabbih—, ia berkata: Aku mendengar Abu Hurairah berkata, "Tidak ada seorang pun di antara sahabat-sahabat Rasulullah SAW yang haditsnya lebih banyak dariku selain Abdullah bin Umar. Dia menulis (haditsnya) sedangkan aku tidak menuliskannya."

Shahih: Mukhtashar Al Bukhari **(77); Al Bukhari.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

Wahab bin Munabbih meriwayatkan dari saudaranya, yaitu Hammam bin Munabbih.

13. Bab: Bani Israil

٢٦٦٩- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، عَنِ ابْنِ ثَوْبَانَ -هُوَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ ثَابِتِ بْنِ ثَوْبَانَ-، عَنْ حَسَّانَ بْنِ عَطِيَّةَ، عَنْ أَبِي كَبْشَةَ السَّلُولِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بَلِّغُوا عَنِّي؛ وَلَوْ آيَةً، وَحَدِّثُوا عَنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ؛ وَلاَ حَرَجَ، وَمَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا، فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ.

2669. Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yusuf menceritakan kepada kami, dari Ibnu Tsauban —Abdurrahman bin Tsabit bin Tsauban—, dari Hassan bin Athiyyah, dari Abu Kaisyah As-Saluli, dari Abdullah bin Amru, ia berkata

Rasulullah SAW bersabda, *"Sampaikan (ajaran) dariku meski hanya satu ayat. Sampaikanlah berita dari kaum bani Israil, dan itu tidak ada dosa (bagi kalian). Siapa saja yang berdusta atas namaku secara sengaja, maka hendaklah ia menyiapkan tempat duduknya di neraka."* ***Shahih: Ar-Raudh An-nadhir* (582) dan *Takhrij Al Ilm li Abu Khaitsamah* (45/119); Al Bukhari.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih.*"

Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Abu Ashim menceritakan kepada kami, dari Al Auza'i, dari Hassan bin Athiyyah, dari Abu Kabsyah As-Saluli, dari Abdullah bin Amr, dari Rasulullah ... dengan hadits yang sama.

Shahih.

14. Bab: Orang yang Menunjukkan pada Kebaikan Akan Mendapatkan Pahala Seperti Orang yang Melakukannya

٢٦٧٠- حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْكُوفِيُّ: حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ بَشِيرٍ، عَنْ شَبِيبِ بْنِ بِشْرٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ يَسْتَحْمِلُهُ، فَلَمْ يَجِدْ عِنْدَهُ مَا يَتَحَمَّلُهُ، فَدَلَّهُ عَلَى آخَرَ، فَحَمَلَهُ، فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَخْبَرَهُ، فَقَالَ: إِنَّ الدَّالَّ عَلَى الْخَيْرِ كَفَاعِلِهِ.

2670. Nashr bin Abdurrahman Al Kufi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Basyir menceritakan kepada kami, dari Syabib bin Bisyr, dari Anas bin Malik, ia berkata, "Ada seseorang yang mendatangi Nabi SAW, ia meminta agar diantar menggunakan kendaraan. Akan tetapi, beliau tidak mendapatkan kendaraan yang dapat membawanya. Beliau lalu menunjukkan kepada orang lain. Orang itu (yang ditunjuk) pun membawanya. Kemudian ia datang kepada Rasulullah dan memberitahu beliau (bahwa dia telah membawa orang itu)." Rasulullah lalu bersabda, *"Sesungguhnya orang yang menunjukkan kepada kebaikan, maka baginya (pahala) seperti orang yang melakukan (kebaikan itu)."*

***Hasan shahih: Ash-Shahihah* (1160) dan *At-Ta'liq Ar-Raghib* (1/77).**

Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Abu Mas'ud Al Badri dan Buraidah.

Abu Isa berkata, "Hadits ini *gharib* dari jalur periwayatan ini, dari hadits Anas, dari Rasulullah."

٢٦٧١- حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلاَنَ: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ: أَنْبَأَنَا شُعْبَةُ، عَنِ الْأَعْمَشِ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا عَمْرٍو الشَّيْبَانِيَّ يُحَدِّثُ، عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْبَدْرِيِّ: أَنَّ رَجُلاً أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَحْمِلُهُ، فَقَالَ: إِنَّهُ قَدْ أُبْدِعَ بِي، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ائْتِ فُلاَنًا، فَأَتَاهُ، فَحَمَلَهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ، فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ -أَوْ قَالَ: عَامِلِهِ-.

2671. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami, Syu'bah memberitahukan kepada kami, dari Al A'masy, ia berkata: Aku mendengar Abu Amr Asy-Syaibani bercerita, dari Abu Mas'ud Al Badri. Bahwasanya ada seseorang mendatangi Nabi SAW meminta agar dirinya dibawa dengan kendaraan. Orang itu berkata, "Sesungguhnya aku telah putus (tidak dapat meneruskan) perjalanan." Rasulullah lalu berkata, "Temuilah si Fulan." Lalu, orang itu pun mendatangi orang yang dimaksud. Orang yang dimaksud itu kemudian mengantarkannya. Rasulullah lalu bersabda, *"Siapa saja yang menunjukkkan kebaikan, maka baginya pahala seperti pahala orang yang melakukan kebaikan itu."* Atau, (dengan redaksi yang lain) beliau bersabda, *"(Seperti) orang yang mengamalkannya."*

***Shahih: Muslim* (6/41).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

Abu Amru Asy-Syaibani nama aslinya adalah Sa'ad bin Iyas.

Abu Mas'ud Al Badri, nama aslinya adalah Uqbah bin Amr.

Al Hasan bin Ali Al Khallal menceritakan kepada kami,

Abdullah bin Numair menceritakan kepada kami, dari Al A'masy, dari Abu Amr Asy-Syaibani, dari Abu Mas'ud, dari Rasulullah... dengan hadits yang sama. Rasulullah bersabda, "*Seperti pahala orang yang melakukannya,*" tanpa ada keraguan.

٢٦٧٢- حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلاَنَ، وَالْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ، وَغَيْرُ وَاحِدٍ، قَالُوا: حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، عَنْ بُرَيْدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ جَدِّهِ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ أَبِي مُوسَى الأَشْعَرِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: اشْفَعُوا، وَلْتُؤْجَرُوا، وَلْيَقْضِ اللهُ عَلَى لِسَانِ نَبِيِّهِ مَا شَاءَ.

2672. Mahmud bin Ghailan, Al Hasan bin Ali, dan lebih dari satu orang menceritakan kepada kami, mereka berkata, Abu Usamah menceritakan kepada kami, dari Buraid bin Abdullah bin Abu Burdah, dari kakeknya, Abu Burdah, dari Abu Musa Al Asy'ari, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Berilah syafa'at niscaya kamu diberi pahala. Sungguh Allah akan menentukan (hukum) melalui lisan nabi-Nya sesuai kehendak-Nya.*"

***Shahih: Ash-Shahihah* (1446); *Muttafaq alaih*.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

Buraid dijuluki dengan julukan Abu Burdah. Nama aslinya adalah Ibnu Abu Musa Al Asy'ari. Ia berasal dari kota Kufah. Haditsnya *tsiqah* (dapat dipercaya). Syu'bah, Ats-Tsauri, dan Ibnu Uyainah meriwayatkan darinya.

٢٦٧٣- حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلاَنَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، وَعَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُرَّةَ، عَنْ مَسْرُوقٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ نَفْسٍ تُقْتَلُ ظُلْمًا، إِلاَّ كَانَ عَلَى ابْنِ آدَمَ كِفْلٌ مِنْ دَمِهَا، وَذَلِكَ لأَنَّهُ أَوَّلُ مَنْ أَسَنَّ الْقَتْلَ.

2673. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Waki' dan

Abdurrazaq menceritakan kepada kami, dari Sufyan, dari Al A'masy, dari Abdullah bin Murrah, dari Masruq, dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata: Rasulullah bersabda, *"Tidak ada satu jiwa pun yang terbunuh secara zhalim melainkan anak Adam (Qabil) memperoleh bagian dari darahnya. Karena, ia adalah manusia pertama yang melakukan (memberi contoh) pembunuhan."*

Shahih: Ibnu Majah **(2612);** ***Muttafaq alaih.***

Abdurrazaq berkata, "Ia (Qabil) telah mencontohkan pembunuhan."

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

Ibnu Abu Umar menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami, dari Al A'masy ... dengan *sanad* yang sama secara makna. Ia berkata, "*Dia (Qabil) telah mencontohkan pembunuhan*."

15. Bab: Orang yang Menyeru Kepada Jalan Petunjuk Atau Kesesatan, Kemudian Diikuti Oleh Orang Lain

٢٦٧٤- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ: أَخْبَرَنَا إِسْمَعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ، عَنِ الْعَلاَءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ دَعَا إِلَى هُدًى؛ كَانَ لَهُ مِنَ الأَجْرِ مِثْلُ أُجُورِ مَنْ يَتَّبِعُهُ، لاَ يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا. وَمَنْ دَعَا إِلَى ضَلاَلَةٍ؛ كَانَ عَلَيْهِ مِنَ الإِثْمِ مِثْلُ آثَامِ مَنْ يَتَّبِعُهُ؛ لاَ يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ آثَامِهِمْ شَيْئًا.

2674. Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Ismail bin Ja'far mengabarkan kepada kami, dari Al Ala` bin Abdurrahman, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Siapa saja yang menyeru kepada jalan petunjuk (hidayah), maka baginya pahala seperti pahala orang yang mengikuti petunjuk itu, tanpa mengurangi sedikit pun dari pahala mereka. Sedangkan siapa saja yang menyeru kepada kesesatan, maka baginya dosa seperti dosa orang yang mengikuti kesesatan itu, tanpa mengurangi sedikit pun dari dosa yang mereka terima."*

Shahih: Ibnu Majah (206) dan Muslim.

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

٢٦٧٥- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ: أَخْبَرَنَا الْمَسْعُودِيُّ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنِ ابْنِ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ سَنَّ سُنَّةَ خَيْرٍ، فَاتُّبِعَ عَلَيْهَا؛ فَلَهُ أَجْرُهُ وَمِثْلُ أُجُورِ مَنْ اتَّبَعَهُ؛ غَيْرَ مَنْقُوصٍ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا، وَمَنْ سَنَّ سُنَّةَ شَرٍّ، فَاتُّبِعَ عَلَيْهَا؛ كَانَ عَلَيْهِ وِزْرُهُ وَمِثْلُ أَوْزَارِ مَنِ اتَّبَعَهُ؛ غَيْرَ مَنْقُوصٍ مِنْ أَوْزَارِهِمْ شَيْئًا.

2675. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Al Mas'udi mengabarkan kepada kami, dari Abdul Malik bin Umair, dari Ibnu Jarir bin Abdullah, dari ayahnya, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Siapa saja yang mencontohkan kebaikan, lalu diikuti (orang lain), maka ia akan memperoleh pahala kebaikan itu dan pahala orang-orang yang mengikuti jalannya itu, tanpa dikurangi sedikit pun dari pahala mereka. Siapa saja yang membut jalan keburukan, lalu diikuti (orang lain) maka baginya beban dosa seperti dosa orang-orang yang mengikutinya, tanpa dikurangi sedikit pun dari dosa yang mereka terima."*

Shahih: Ibnu Majah (203); Muslim.

Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Hudzaifah.

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

Hadits ini telah diriwayatkan lebih dari satu jalur periwayatan, dari Jarir bin Abdullah, dari Rasulullah ... dengan hadits yang sama.

Hadits ini diriwayatkan pula dari Al Mundzir bin Jarir bin Abdullah, dari ayahnya, dari Rasulullah.

Hadits ini telah diriwayatkan dari Ubaidillah bin Jarir, dari ayahnya, dari Rasulullah.

٢٦٧٦- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ: حَدَّثَنَا بَقِيَّةُ بْنُ الْوَلِيدِ، عَنْ بَحِيرِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَمْرٍو السُّلَمِيِّ، عَنِ الْعِرْبَاضِ بْنِ سَارِيَةَ، قَالَ: وَعَظَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا بَعْدَ صَلاَةِ الْغَدَاةِ مَوْعِظَةً بَلِيغَةً، ذَرَفَتْ مِنْهَا الْعُيُونُ، وَوَجِلَتْ مِنْهَا الْقُلُوبُ، فَقَالَ رَجُلٌ: إِنَّ هَذِهِ مَوْعِظَةُ مُوَدِّعٍ، فَمَاذَا تَعْهَدُ إِلَيْنَا يَا رَسُولَ اللهِ؟! قَالَ: أُوصِيكُمْ بِتَقْوَى اللهِ، وَالسَّمْعِ وَالطَّاعَةِ، وَإِنْ عَبْدٌ حَبَشِيٌّ، فَإِنَّهُ مَنْ يَعِشْ مِنْكُمْ؛ يَرَى اخْتِلاَفًا كَثِيرًا، وَإِيَّاكُمْ وَمُحْدَثَاتِ الأُمُورِ؛ فَإِنَّهَا ضَلاَلَةٌ، فَمَنْ أَدْرَكَ ذَلِكَ مِنْكُمْ؛ فَعَلَيْهِ بِسُنَّتِي وَسُنَّةِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ الْمَهْدِيِّينَ، عَضُّوا عَلَيْهَا بِالنَّوَاجِذِ.

2676. Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Baqiyah bin Walid menceritakan kepada kami, dari Bahir bin Sa'ad, dari Khalid bin Ma'dan, dari Abdurrahman bin Amr As-Sulami, dari Al Irbadh bin Sariyah, ia berkata, "Pada suatu hari setelah shalat shubuh Rasulullah SAW menasihati kami dengan nasihat yang menyentuh. Karena nasihat itu air mata berderai dan hati bergetar." Seseorang berkata, "Sesungguhnya ini adalah nasihat orang yang akan pergi (berpisah). Apa saja yang engkau amanatkan kepada kami, wahai Rasulullah?" Beliau bersabda, *"Aku berwasiat kepada kalian agar bertakwa kepada Allah, mendengar dan taat (atas perintah-Nya), meskipun seorang hamba sahaya dari suku Habsyi (yang menjadi pemimpin kalian). Sesungguhnya siapa saja yang masih tetap hidup (berumur panjang) di antara kalian maka ia akan melihat terjadinya banyak perselisihan. Hindarilah perkara-perkara yang baru (bid'ah), sesungguhnya bid'ah itu sesat. Siapa saja di antara kalian yang menjumpai hal itu maka hendaklah ia berpegang teguh pada sunnahku dan sunnah para khulafaur-rasyidin yang diberi petunjuk. Gigitlah hal itu dengan gigi geraham (Pegang teguhlah sunnah itu*

erat-erat)."

Shahih: Ibnu Majah **(442).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih.*"

Tsaur bin Yazid meriwayatkan hadits ini dari Khalid bin Ma'dan, dari Abdurrahman bin Amr As-Sulami, dari Al Irbadh bin Sariyah, dari Rasulullah ... dengan hadits yang sama.

Al Hasan bin Ali Al Khallal dan beberapa orang lainnya menceritakan kepada kami. Mereka berkata, "Abu Ashim menceritakan kepada kami, dari Tsaur bin Yazid, dari Khalid bin Ma'dan, dari Abdurrahman bin Amr As-Sulami, dari Al Irbadh bin Sariyah, dari Rasulullah."

Al Irbadh bin Sariyah dijuluki Abu Najih.

Hadits ini juga diriwayatkan dari Hujr bin Hujr, dari Irbadh bin Sariyah, dari Rasulullah ... dengan hadits yang sama.

17. Bab: Menjauhi Apa yang Dilarang Rasulullah

٢٦٧٩. حَدَّثَنَا هَنَّادٌ: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اتْرُكُونِي مَا تَرَكْتُكُمْ، فَإِذَا حَدَّثْتُكُمْ؛ فَخُذُوا عَنِّي؛ فَإِنَّمَا هَلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ؛ بِكَثْرَةِ سُؤَالِهِمْ وَاخْتِلاَفِهِمْ عَلَى أَنْبِيَائِهِمْ.

2679. Hannad menceritakan kepada kami, Abu Muawiyah menceritakan kepada kami, dari Al A'masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Biarkanlah aku selama aku membiarkan kalian. Jika aku menceritakan sesuatu kepada kalian, maka ambillah dariku. Sesungguhnya orang-orang sebelum kalian binasa karena mereka banyak bertanya dan menyelisihi nabi-nabi mereka."*

Shahih: Ibnu Majah **(1 dan 2),** ***Muttafaq alaih,*** **dengan hadits yang sama.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih.*"

٢٦٨٢. حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ خِدَاشٍ الْبَغْدَادِيُّ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَزِيدَ الْوَاسِطِيُّ: حَدَّثَنَا عَاصِمُ بْنُ رَجَاءِ بْنِ حَيْوَةَ، عَنْ قَيْسِ بْنِ كَثِيرٍ، قَالَ: قَدِمَ رَجُلٌ مِنَ الْمَدِينَةِ عَلَى أَبِي الدَّرْدَاءِ؛ وَهُوَ بِدِمَشْقَ، فَقَالَ: مَا أَقْدَمَكَ يَا أَخِي؟! فَقَالَ: حَدِيثٌ بَلَغَنِي أَنَّكَ تُحَدِّثُهُ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: أَمَا جِئْتَ لِحَاجَةٍ؟ قَالَ: لاَ، قَالَ: أَمَا قَدِمْتَ لِتِجَارَةٍ؟ قَالَ: لاَ، قَالَ: مَا جِئْتُ إِلاَّ فِي طَلَبِ هَذَا الْحَدِيثِ، قَالَ: فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَبْتَغِي فِيهِ عِلْمًا، سَلَكَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ، وَإِنَّ الْمَلاَئِكَةَ لَتَضَعُ أَجْنِحَتَهَا؛ رِضَاءً لِطَالِبِ الْعِلْمِ، وَإِنَّ الْعَالِمَ لَيَسْتَغْفِرُ لَهُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ؛ حَتَّى الْحِيتَانُ فِي الْمَاءِ، وَفَضْلُ الْعَالِمِ عَلَى الْعَابِدِ؛ كَفَضْلِ الْقَمَرِ عَلَى سَائِرِ الْكَوَاكِبِ، إِنَّ الْعُلَمَاءَ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ؛ إِنَّ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُوَرِّثُوا دِينَارًا وَلاَ دِرْهَمًا؛ إِنَّمَا وَرَّثُوا الْعِلْمَ. فَمَنْ أَخَذَ بِهِ؛ أَخَذَ بِحَظٍّ وَافِرٍ.

2682. Mahmud bin Khidasy Al Baghdadi menceritakan kepada kami. Muhammad bin Yazid Al Wasithi menceritakan kepada kami. Ashim bin Raja bin Habwah menceritakan kepada kami, dari Qais bin Katsir, ia berkata, "Seseorang dari kota Madinah datang menghampiri Abu Ad-Darda`, sedangkan ia sedang berada di kota Damaskus." Abu Ad-Darda` bertanya, "Apa yang membuatmu datang ke sini, wahai saudaraku?" Ia menjawab, "Ada ucapan yang sampai kepadaku bahwa dirimu menyampaikan hadits dari Rasulullah." Abu Ad-Darda` bertanya kembali, "Tidakkah kamu datang untuk kebutuhan lain?" Ia menjawab, "Tidak." Abu Ad-Darda` bertanya, "Tidakkah kamu datang untuk kepentingan dagang?" Ia menjawab, "Tidak." Ia melanjutkan, "Aku tidak datang selain untuk mencari hadits." Abu Ad-Darda` berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah bersabda,

'Siapa saja yang menempuh perjalanan untuk mencari ilmu, maka Allah akan membuka jalan baginya menuju surga. Sesungguhnya para malaikat akan membentangkan sayapnya karena keridhaan mereka terhadap orang yang menuntut ilmu. Sesugguhnya orang yang alim (pandai) akan dimintakan ampunan baginya oleh makhluk yang ada di langit dan di bumi, hingga ikan paus yang ada di lautan. Keistimewaan (kelebihan) orang yang berilmu atas orang yang ahli ibadah seperti keistimewaan bulan atas semua bintang. Sesungguhnya ulama itu adalah pewaris para nabi. Sesungguhnya para nabi tidak pernah mewariskan dinar ataupun dirham, akan tetapi mereka hanya mewariskan ilmu. Siapa saja yang mengambil ilmu itu maka sesungguhnya dia telah mengambil bagian yang banyak (sempurna)."
***Shahih: Ibnu Majah* (223).**

Abu Isa berkata, "Kami tidak mengetahui hadits ini selain dari hadits Ashim bin Raja` bin Haiwah. Bagiku haditsnya tidak *muttashil* (bersambung)."

Seperti inilah Mahmud bin Khidasy menceritakan kepada kami tentang hadits ini.

Hadits ini diriwayatkan dari Ashim bin Raja` bin Haiwah, dari Daud bin Jamil, dari Katsir bin Qais, dari Abu Ad-Darda`, dari Rasulullah.

Hadits ini lebih *shahih* dari hadits Mahmud bin Khidasy.

Muhammad bin Ismail berpandangan bahwa hadits ini lebih *shahih*.

٢٦٨٤- حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ: حَدَّثَنَا خَلَفُ بْنُ أَيُّوبَ الْعَامِرِيُّ، عَنْ عَوْفٍ، عَنِ ابْنِ سِيرِينَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَصْلَتَانِ لاَ تَجْتَمِعَانِ فِي مُنَافِقٍ: حُسْنُ سَمْتٍ، وَلاَ فِقْهٌ فِي الدِّينِ.

2684. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Khalaf bin Ayyub Al Amiri menceritakan kepada kami, dari Auf, dari Ibnu Sirin, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Dua karakter yang tidak akan pernah terkumpul pada diri seorang munafik; budi pekerti yang baik dan kepandaian dalam urusan agama."*

Shahih: *Al Misykah* (219-*Tahqiq* kedua) dan *Ash-Shahihah* (278).

Abu Isa berkata, "Hadits ini *gharib*. Kami tidak mengetahui hadits ini dari Auf, selain dari hadits syeikh yang satu ini, yaitu Khalaf bin Ayyub Al Amiri. Aku tidak pernah melihat seorang pun yang meriwayatkan darinya selain Abu Kuraib Muhammd bin Al Ala. Aku sendiri tidak mengetahui, bagaimana ia meriwayatkannya?"

٢٦٨٥- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى الصَّنْعَانِيُّ: حَدَّثَنَا سَلَمَةُ بْنُ رَجَاءٍ: حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ جَمِيلٍ: حَدَّثَنَا الْقَاسِمُ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ، قَالَ: ذُكِرَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلَانِ: أَحَدُهُمَا عَابِدٌ، وَالآخَرُ عَالِمٌ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَضْلُ الْعَالِمِ عَلَى الْعَابِدِ؛ كَفَضْلِي عَلَى أَدْنَاكُمْ، ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللهَ وَمَلَائِكَتَهُ وَأَهْلَ السَّمَوَاتِ وَالأَرَضِينَ، حَتَّى النَّمْلَةَ فِي جُحْرِهَا، وَحَتَّى الْحُوتَ، لَيُصَلُّونَ عَلَى مُعَلِّمِ النَّاسِ الْخَيْرَ.

2685. Muhammad bin Abdul A'la Ash-Shan'ani menceritakan kepada kami, Salamah bin Raja` menceritakan kepada kami, Al Walid bin Jamil menceritakan kepada kami, Al Qasim Abu Abdurrahman menceritakan kepada kami, dari Abu Umamah Al Bahili, ia berkata, "Rasulullah pernah diceritakan tentang dua orang, yang satu adalah seorang ahli ibadah sedangkan yang lain adalah orang yang berilmu." Rasulullah SAW lalu bersabda, *"Keutamaan orang yang berilmu atas ahli ibadah seperti keutamaan diriku terhadap orang yang paling rendah di antara kalian."* Rasulullah SAW melanjutkan, *"Sesungguhnya Allah, para malaikat, penghuni langit dan bumi, hingga semut yang ada di lubang sarangnya dan ikan paus akan bershalawat atas orang yang mengajarkan kebaikan kepada manusia."*

Shahih: *Al Misykah* (213-*Tahqiq* kedua) dan *At-Ta'liq Ar-Raghib* (1/60).

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan gharib shahih*."

Dia berkata, "Aku mendengar Abu Ammar Al Husain bin Huraits Al Khuza'i berkata, aku mendengar Fudhail bin Iyad berkata, 'Orang yang alim (berilmu), mengamalkan ilmu, dan mengajarkan ilmu, ia akan diseru sebagai orang besar oleh penduduk langit'."

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

كِتَابُ الإِسْتِئْذَانِ عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ

40. KITAB MEMINTA IZIN DARI HADITS RASULULLAH SAW

1. Bab: Menebarkan Salam

٢٦٨٨. حَدَّثَنَا هَنَّادٌ: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ: عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ؛ لاَ تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ حَتَّى تُؤْمِنُوا، وَلاَ تُؤْمِنُوا حَتَّى تَحَابُّوا، أَلاَ أَدُلُّكُمْ عَلَى أَمْرٍ إِذَا أَنْتُمْ فَعَلْتُمُوهُ تَحَابَبْتُمْ؟! أَفْشُوا السَّلاَمَ بَيْنَكُمْ.

2688. Hannad menceritakan kepada kami, Abu Muawiyah menceritakan kepada kami, dari Al A'masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Demi jiwaku yang berada dalam genggaman-Nya. Kalian tidak akan masuk surga hingga kalian beriman. Kalian tidak dikatakan beriman hingga kalian saling mencintai. Tidakkah kalian mau aku tunjukkan sesuatu yang jika kalian melakukannya, niscaya kalian akan saling mencintai? Sebarkanlah salam diantara kalian."*

***Shahih: Ibnu Majah* (3692); Muslim.**

Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Abdullah bin Salam, Syuraih bin Hani`, dari ayahnya, Abdullah bin Amr, Al Barra, Anas, dan Ibnu Umar.

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih.*"

2. Bab: Fadhilah Mengucapkan Salam

٢٦٨٩- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، وَالْحُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْحَرِيرِيُّ

الْبَلْخِيُّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ كَثِيرٍ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ سُلَيْمَانَ الضُّبَعِيِّ، عَنْ عَوْفٍ، عَنْ أَبِي رَجَاءٍ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ: أَنَّ رَجُلاً جَاءَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَشْرٌ، ثُمَّ جَاءَ آخَرُ، فَقَالَ: السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عِشْرُونَ، ثُمَّ جَاءَ آخَرُ، فَقَالَ: السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ثَلاَثُونَ.

2689. Abdullah bin Abdurrahman dan Husain bin Muhammad Al Jariri Al Balkhi menceritakan kepada kami. Mereka berdua berkata: Muhammad bin Katsir menceritakan kepada kami, dari Ja'far bin Sulaiman Adh-Dhuba'i, dari Auf, dari Abu Raja`, dari Imran bin Hushain. Bahwasanya ada seseorang datang menghampiri Rasulullah, ia berkata, "*Assalamualaikum* (semoga keselamatan terlimpahkan kepada diri kalian)." Nabi SAW bersabda, "*Baginya sepuluh kebaikan.*" Kemudian datang orang lain, ia berkata, "*Assalamu'alaikum wa rahmatullah* (semoga keselamatan terlimpahkan atas kalian dan juga rahmat-Nya)." Nabi SAW bersabda, "*Baginya dua puluh kebaikan.*" Lalu, datang orang lain dan berkata, "*Assalamu'alaikum wa rahmatullah wa barakatuh* (semoga keselamatan terlimpahkan atas kalian, demikian pula dengan rahmat dan berkah-Nya." Nabi SAW bersabda, "*Baginya tiga puluh kebaikan.*"

***Shahih: At-Ta'liq Ar-Raghib* (3/268).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih gharib* dari jalur periwayatan seperti ini."

Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Ali, Abu Sa'id, dan Sahal bi Hunaif.

3. Bab: Meminta Izin Tiga Kali

٢٦٩٠- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ وَكِيعٍ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْأَعْلَى بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى، عَنْ

الْجُرَيْرِيِّ عَنْ أَبِي نَضْرَةَ، عَنْ أَبِي سَعِيد، قَالَ: اسْتَأْذَنَ أَبُو مُوسَى عَلَى عُمَرَ، فَقَالَ: السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ، أَأَدْخُلُ؟ قَالَ عُمَرُ: وَاحِدَةٌ، ثُمَّ سَكَتَ سَاعَةً، ثُمَّ قَالَ: السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ، أَأَدْخُلُ؟ قَالَ عُمَرُ: ثِنْتَان، ثُمَّ سَكَتَ سَاعَةً، فَقَالَ: السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ، أَأَدْخُلُ فَقَالَ: عُمَرُ ثَلاَثٌ، ثُمَّ رَجَعَ، فَقَالَ عُمَرُ لِلْبَوَّاب: مَا صَنَعَ؟ قَالَ: رَجَعَ، قَالَ: عَلَيَّ بِه، فَلَمَّا جَاءَهُ؛ قَالَ: مَا هَذَا الَّذِي صَنَعْتَ؟ قَالَ: السُّنَّةُ، قَالَ آلسُّنَّةُ وَاللهِ لَتَأْتِيَنِّي عَلَى هَذَا بِبُرْهَانٍ أَوْ بِبَيِّنَةٍ، أَوْ لأَفْعَلَنَّ بِكَ، قَالَ: فَأَتَانَا وَنَحْنُ رُفْقَةٌ مِنْ الأَنْصَار، فَقَالَ: يَا مَعْشَرَ الأَنْصَار! أَلَسْتُمْ أَعْلَمَ النَّاسِ بِحَدِيثِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ أَلَمْ يَقُلْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الاسْتِئْذَانُ ثَلاَثٌ، فَإِنْ أُذِنَ لَكَ؛ وَإِلاَّ فَارْجِعْ؟! فَجَعَلَ الْقَوْمُ يُمَازِحُونَهُ، قَالَ أَبُو سَعِيد: ثُمَّ رَفَعْتُ رَأْسِي إِلَيْهِ، فَقُلْتُ: فَمَا أَصَابَكَ فِي هَذَا مِنَ الْعُقُوبَةِ، فَأَنَا شَرِيكُكَ، قَالَ: فَأَتَى عُمَرَ، فَأَخْبَرَهُ بِذَلِكَ، فَقَالَ عُمَرُ: مَا كُنْتُ عَلِمْتُ بِهَذَا.

2690. Sufyan bin Waki' menceritakan kepada kami. Abdul A'la bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, dari Al Jariri, dari Abu Nadhrah, dari Abu Sa'id, ia berkata, "Abu Musa meminta izin kepada Umar." Ia lalu berkata, "*Assalamu'alaikum,* bolehkah aku masuk?" Umar berkata, "Dua kali." Ia lalu diam sesaat. Abu Musa kembali berkata, "*Asslamu'alaikum*, bolehkah aku masuk?" Umar berkata, "Tiga kali." Abu Musa lalu pulang. Umar bertanya kepada penjaga pintu, "Apa yang telah ia lakukan?" Penjaga pintu itu menjawab, "Ia telah pulang." Umar berkata, "Bawa ia kepadaku." Ketika penjaga pintu itu datang membawa orang itu (Abu Musa), Umar bertanya, "Apa yang kamu lakukan?" Ia menjawab, "Aku melakukan sesuai sunnah." Umar bertanya, "Sunnah? Demi Allah, kamu harus memberikan bukti dan penjelas bagiku, atau aku sungguh akan memberikan pelajaran kepadamu." Perawi berkata, "Abu Musa lalu mendatangi kami, sedangkan kami berasal dari kelompok kaum

Anshar." Abu Musa berkata, "Wahai sekalian kaum Anshar, bukankah kalian lebih mengetahui hadits Rasulullah? Bukankah Rasulullah pernah bersabda, *'Meminta izin itu dilakukan sebanyak tiga kali. Jika kamu diizinkan masuk, maka masuklah, jika tidak, maka kembalilah."* Kaum itu pun menertawakannya. Abu Sa'id berkata, "Aku kemudian mengangkat kepalaku ke arahnya. Aku berkata, 'Siksaan yang kamu terima karena hal ini, maka aku akan mendampingimu." Perawi berkata, "Abu Musa pun lalu mendatangi Umar dan menceritakan hal itu." Umar berkata, "Aku tidak mengetahui tentang hal ini."

***Shahih: Muttafaq alaih* dengan hadits yang sama.**

Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Ali dan Ummu Thariq, pelayan Sa'ad.

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasaan shahih*."

Nama asli Al Jurairi adalah Sa'id bin Iyas. Dia dijuluki Abu Mas'ud.

Hadits ini juga diriwayatkan oleh selain dirinya, dari Abu Nadhrah.

Nama asli Abu Nadhrah Al Abdi adalah Al Mundzir bin Malik Qith'ah.

4. Bab: Cara Menjawab Salam

٢٦٩٢- حَدَّثَنَا إِسْحَقُ بْنُ مَنْصُورٍ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ نُمَيْرٍ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ عَنْ سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: دَخَلَ رَجُلٌ الْمَسْجِدَ؛ وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَالِسٌ فِي نَاحِيَةِ الْمَسْجِدِ، فَصَلَّى، ثُمَّ جَاءَ فَسَلَّمَ عَلَيْهِ. فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَعَلَيْكَ؛ ارْجِعْ فَصَلِّ... فَذَكَرَ الْحَدِيثَ بِطُولِهِ.

2692. Ishaq bin Manshur menceritakan kepada kami, Abdullah bin Numair mengabarkan kepada kami. Ubaidillah bin Umar menceritakan kepada kami, dari Sa'id Al Maqburi, dari Abu Hurairah. Ia berkata, "Seseorang masuk ke dalam masjid. Ketika itu Rasulullah SAW sedang duduk di sudut masjid. Beliau lalu melaksanakan shalat.

Orang itu datang dan mengucapkan salam." Beliau menjawab, *"Wa alaik (dan begitupula bagimu), kembalilah dan laksanakanlah shalat."* Ia lalu menyebutkan hadits ini selengkapnya.

Shahih:* Ibnu Majah (1160); *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan*."

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan*."

Yahya bin Sa'id Al Qaththan meriwayatkan dari Ubaidillah bin Umar, dari Sa'id Al Maqburi. Dia berkata, dari ayahnya, dari Abu Hurairah. Di dalam haditsnya dia tidak menyebutkan "mengucapkan salam kepadanya" dan "Salam kepadamu".

Dia berkata, "Hadits Yahya bin Sa'id lebih *shahih*."

5. Bab: Menyampaikan Salam

٢٦٩٣- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْمُنْذِرِ الْكُوفِيُّ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ، عَنْ زَكَرِيَّا بْنِ أَبِي زَائِدَةَ، عَنْ عَامِرٍ الشَّعْبِيِّ: حَدَّثَنِي أَبُو سَلَمَةَ، أَنَّ عَائِشَةَ حَدَّثَتْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهَا: إِنَّ جِبْرِيلَ يُقْرِئُكِ السَّلَامَ، قَالَتْ: وَعَلَيْهِ السَّلَامُ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ.

2693. Ali bin Al Mundzir Al Kufi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Fudhail menceritakan kepada kami, dari Zakariya bin Abu Zaidah, dari Amir Asy-Sya'bi. Abu Salamah menceritakan kepadaku bahwasanya Aisyah menceritakan kepadanya. Rasulullah SAW berkata kepadanya (Aisyah), *"Malaikat Jibril menyampaikan salam kepadamu."* Aisyah menjawab, "*Wa alaihissalam wa rahmatullah wa barakatuh* (dan baginya salam, rahmat, dan keberkahan)."

Shahih: Muttafaq alaih.

Pada bab ini terdapat riwayat lain dari seorang pria dari golongan bani Numair, dari ayahnya, dari kakeknya.

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

Az-Zuhri juga meriwayatkannya dari Abu Salamah, dari Aisyah.

6. Bab: Fadhilah Orang yang Memulai Mengucapkan Salam

٢٦٩٤- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ: أَخْبَرَنَا قُرَّانُ بْنُ تَمَّامٍ الأَسَدِيُّ، عَنْ أَبِي فَرْوَةَ يَزِيدَ بْنِ سِنَانٍ، عَنْ سُلَيْمِ بْنِ عَامِرٍ، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ، قَالَ: قِيلَ: يَا رَسُولَ اللهِ! الرَّجُلاَنِ يَلْتَقِيَانِ؛ أَيُّهُمَا يَبْدَأُ بِالسَّلاَمِ؟ فَقَالَ: أَوْلاَهُمَا بِاللهِ.

2694. Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Qurran bin Tamam Al Asadi mengabarkan kepada kami, dari Abu Farwah Yazid bin Sinan, dari Sulaim bin Amir, dari Abu Umamah, ia berkata: Ada seseorang bertanya kepada Rasulullah SAW, "Wahai Rasulullah, ada dua orang bertemu, siapa di antara mereka yang harus memulai salam?" Beliau menjawab, *"Orang yang paling utama di antara keduanya di sisi Allah (adalah orang yang lebih dahulu mengucapkan salam)."*

***Shahih: Al Misykah* (4646) dan *Takhrij Al Kalim Ath-Thayyib* (198).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan*."

Muhammad berkata, "Abu Farwah Ar-Rahawi hadits-haditsnya mendekati *shahih*, hanya saja putranya, Muhammad bin Yazid meriwayatkan darinya hadits-hadits *munkar*.

7. Bab: Tidak Disukainya Memberikan Isyarat dengan Tangan Untuk Menggantikan Salam

٢٦٩٥- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ: حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَيْسَ مِنَّا مَنْ تَشَبَّهَ بِغَيْرِنَا، لاَ تَشَبَّهُوا بِالْيَهُودِ وَلاَ بِالنَّصَارَى؛ فَإِنَّ تَسْلِيمَ الْيَهُودِ الإِشَارَةُ بِالأَصَابِعِ، وَتَسْلِيمَ النَّصَارَى الإِشَارَةُ بِالأَكُفِّ.

2695. Qutaibah menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, dari Amru bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, Rasulullah SAW bersabda. *"Tidak termasuk golongan kami orang yang menyerupai selain kami. Janganlah kalian*

menyerupai (sikap) kaum Yahudi dan Nashrani. Sesungguhnya orang Yahudi memberikan salam dengan isyarat jari, sedangkan orang Nashrani memberikan salam dengan isyarat telapak tangan."

***Hasan*: *Ash-Shahihah* (2194).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *sanad*-nya *dhaif*."

Ibnul Mubarak meriwayatkan hadits ini dari Ibnu Lahi'ah, namun ia tidak me-*marfu'*-kannya.

8. Bab: Mengucapkan Salam Kepada Anak-Anak

٢٦٩٦- حَدَّثَنَا أَبُو الْخَطَّابِ زِيَادُ بْنُ يَحْيَى الْبَصْرِيُّ: حَدَّثَنَا أَبُو عَتَّابٍ سَهْلُ بْنُ حَمَّادٍ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ سَيَّارٍ، قَالَ: كُنْتُ أَمْشِي مَعَ ثَابِتٍ الْبُنَانِيِّ، فَمَرَّ عَلَى صِبْيَانٍ، فَسَلَّمَ عَلَيْهِمْ، فَقَالَ ثَابِتٌ: كُنْتُ مَعَ أَنَسٍ، فَمَرَّ عَلَى صِبْيَانٍ، فَسَلَّمَ عَلَيْهِمْ، وَقَالَ أَنَسٌ: كُنْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَمَرَّ عَلَى صِبْيَانٍ، فَسَلَّمَ عَلَيْهِمْ.

2696. Abu Al Khathatab Ziyad bin Yahya Al Bashri menceritakan kepada kami, Abu Attab Sahal bin Hammad menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Sayyar, ia berkata, "Aku pernah berjalan bersama Tsabit Al Bunani, ia berjalan melewati anak-anak, lalu, ia mengucapkan salam kepada mereka." Tsabit berkata, "Aku pernah bersama Anas, ia berjalan melewati anak-anak, lalu memberikan salam kepada mereka." Anas berkata, "Aku pernah bersama Rasulullah SAW. Beliau berjalan melewati anak-anak, lalu beliau mengucapkan salam kepada mereka."

Shahih: Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini *shahihi."*

Hadits ini diriwayatkan oleh lebih dari satu orang, dari Tsabit.

Hadits ini juga diriwayatkan lebih dari satu jalur periwayatan, dari Anas.

Qutaibah menceritakan kepada kami, Ja'far bin Sulaiman menceritakan kepada kami, dari Tsabit, dari Anas, dari Rasulullah ... dengan hadits yang sama.

٢٦٩٧- حَدَّثَنَا سُوَيْدٌ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْحَمِيدِ بْنُ بَهْرَامَ، أَنَّهُ سَمِعَ شَهْرَ بْنَ حَوْشَبٍ يَقُولُ: سَمِعْتُ أَسْمَاءَ بِنْتَ يَزِيدَ تُحَدِّثُ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ فِي الْمَسْجِدِ يَوْمًا؛ وَعُصْبَةٌ مِنَ النِّسَاءِ قُعُودٌ، فَأَلْوَى بِيَدِهِ بِالتَّسْلِيمِ.

2697. Suwaid menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Mubarak mengabarkan kepada kami, Abdul Hamid bin Bahram mengabarkan kepada kami, ia mendengar Syahr bin Hausyab berkata: Aku mendengar Asma` binti Yazid bercerita. Bahwasanya Rasulullah SAW suatu hari pernah berjalan melewati masjid. Saat itu sekelompok wanita sedang duduk-duduk. Lalu, beliau memberikan salam dengan memberi isyarat tangannya. Abdul Hamid pun memberikan isyarat dengan tangannya.

***Shahih*, selain kata 'memberi isyarat dengan tangan', *Jilbab Al Mar`ah Al Muslimah* (194-196).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan.*"

Ahmad bin Hanbal berkata, "Tidak ada persoalan pada hadits Abdul Hamid bin Bahram, dari Syahr bin Hausyab."

Muhammad bin Ismail berkata, "Hadits Syahr *hasan*, ia tergolong *qawi* (kuat) hapalannya." Dia berkata, "Ibnu Aun mengatakan seperti ini."

Kemudian ia meriwayatkan dari Hilal bin Abi Zainab, dari Syahr bin Hausyab.

Abu Daud Al Mashahifi Al Balkhi memberitahukan kepada kami, An-Nadhri bin Syuma`il mengabarkan kepada kami, dari Ibnu Aun. Dia berkata, "Syahr dianggap buruk oleh para ahli hadits."

Abu Daud berkata, An-Nadhr berkata, "Mereka (ahli hadits) menganggap buruk Syahr. Mereka menganggap buruk Syahr karena ia memegang tampuk pimpinan kekuasaan."

10. Bab: Mengucapkan Salam Jika Masuk Rumah

٢٦٩٨- حَدَّثَنَا أَبُو حَاتِمٍ الْبَصْرِيُّ الأَنْصَارِيُّ مُسْلِمُ بْنُ حَاتِمٍ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الأَنْصَارِيُّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا بُنَيَّ! إِذَا دَخَلْتَ عَلَى أَهْلِكَ؛ فَسَلِّمْ؛ يَكُنْ بَرَكَةً عَلَيْكَ، وَعَلَى أَهْلِ بَيْتِكَ.

2698. Abu Hatim Al Bashri Al Anshari Muslim bin Hatim menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah Al Anshari menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari Ali bin Zaid, dari Sa'id bin Al Musayyab, dari Anas bin Malik. Dia berkata, Rasulullah SAW bersabda kepadaku, *"Wahai anakku, jika kamu hendak masuk ke rumah keluargamu, maka ucapkanlah salam, niscaya hal itu akan menjadi barakah bagimu dan keluargamu."*

***Sanad*-nya *dhaif*.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih gharib*."

11. Bab: Salam Sebelum Berbicara

٢٦٩٩- حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ الصَّبَّاحِ بَغْدَادِيٌّ: حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ زَكَرِيَّا، عَنْ عَنْبَسَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ زَاذَانَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: السَّلَامُ قَبْلَ الْكَلَامِ.

2699. Al Fadhl bin Ash-Shabah Baghdadi menceritakan kepada kami, Sa'id bin Zakariya menceritakan kepada kami, dari Anbasah bin Abdurrahman, dari Muhammad bin Zadan, dari Muhammad bin Al Munkadir, dari Jabir bin Abdullah. Ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Memberi salam itu (diucapkan) sebelum berbicara (yang lain)."*

***Hasan*: *Ash-Shahihah* (816).**

Dengan *sanad* yang sama, dari Rasulullah, beliau bersabda,

"Janganlah mengajak seseorang untuk makan sebelum ia mengucapkan salam."

***Maudhu'*: *Dhaif Al Jami'* (3374).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *munkar*, kami tidak mengetahuinya kecuali dari jalur periwayatan seperti ini.

Aku mendengar Muhammad berkata, "Anbasah bin Abdurrahman haditsnya *dhaif*, sedangkan Muhammad bin Zadan haditsnya *munkar*.

12. Bab: Mengucapkan Salam Kepada *Ahlu Dzimmah*

٢٧٠٠- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ تَبْدَءُوا الْيَهُودَ وَالنَّصَارَى بِالسَّلاَمِ، وَإِذَا لَقِيتُمْ أَحَدَهُمْ فِي الطَّرِيقِ؛ فَاضْطَرُّوهُمْ إِلَى أَضْيَقِهِ.

2700. Qutaibah menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad menceritakan kepada kami, dari Suhail bin Abu Shalih, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, Rasulullah SAW bersabda, *"Janganlah kalian memulai untuk memberi salam kepada orang Yahudi dan Nashrani. Jika kalian bertemu salah seorang dari mereka di jalan maka paksakanlah (desaklah) mereka ke jalan yang paling sempit."*

***Shahih:* telah disebutkan pada hadits no. 1668.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

٢٧٠١- حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمَخْزُومِيُّ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: إِنَّ رَهْطًا مِنَ الْيَهُودِ دَخَلُوا عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالُوا: السَّامُ عَلَيْكَ، فَقَالَ النَّبِيُّ

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَلَيْكُمْ، فَقَالَتْ عَائِشَةُ: بَلْ عَلَيْكُمُ السَّامُ وَاللَّعْنَةُ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا عَائِشَةُ! إِنَّ اللهَ يُحِبُّ الرِّفْقَ فِي الْأَمْرِ كُلِّهِ، قَالَتْ عَائِشَةُ: أَلَمْ تَسْمَعْ مَا قَالُوا:؟! قَالَ: قَدْ قُلْتُ: عَلَيْكُمْ.

2701. Sa'id bin Abdurrahman Al Makhzumi menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami, dari Az-Zuhri, dari Urwah, dari Aisyah, ia berkata: Sesungguhnya ada sekelompok kaum Yahudi masuk menghadap Nabi SAW. Mereka berkata, "*Assamu Alaik* (semoga kematian menimpamu)." Rasulullah menjawab, *"Wa 'alaikum (semoga menimpa kalian)."* Aisyah berkata, "*Alaikum as-saam wa al-la'nah* (mudah-mudahan kematian dan laknat menimpa kalian)." Nabi SAW lalu bersabda, *"Wahai Aisyah, sesungguhnya Allah mencintai kelembutan dalam segala persoalan."* Aisyah berkata, "Tidakkah engkau mendengar apa yang mereka katakan?" Beliau Menjawab, *"Aku telah mengatakan, 'alaikum (semoga menimpa kalian)'."*

Shahih: Ar-Raudh An-Nadhir* (764); *Muttafaq alaih.

Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Abu Bashrah Al Ghifari, Ibnu Umar, Anas, Abu Abdurrahman Al Juhani.

Abu Isa berkata, "Hadits Aisyah ini adalah hadits *hasan shahih*."

13. Bab: Mengucapkan Salam Pada Suatu Majlis yang di Dalamnya Terdapat Kaum Muslimin dan Non-Muslim

٢٧٠٢- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُوسَى: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ: أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، أَنَّ أُسَامَةَ بْنَ زَيْدٍ أَخْبَرَهُ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ بِمَجْلِسٍ؛ وَفِيهِ أَخْلَاطٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ وَالْيَهُودِ، فَسَلَّمَ عَلَيْهِمْ.

2702. Yahya bin Musa menceritakan kepada kami, Abdurrazaq menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami, dari Az-Zuhri, dari Urwah, bahwasanya Usamah bin Zaid mengabarkan kepadanya, "Sesungguhnya Nabi SAW pernah berjalan melewati suatu majelis. Di dalamnya berbaur antara kaum muslimin dan

Yahudi. Beliau lalu mengucapkan salam kepada mereka."
***Shahih: Al Bukhari* (6254) dan *Muslim* (5/182-183).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

14. Bab: Ucapan Salam Orang yang Berkendaraan Terhadap Pejalan Kaki

٢٧٠٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، وَإِبْرَاهِيمُ بْنُ يَعْقُوبَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ، عَنْ حَبِيبِ بْنِ الشَّهِيدِ، عَنْ الْحَسَنِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: يُسَلِّمُ الرَّاكِبُ عَلَى الْمَاشِي، وَالْمَاشِي عَلَى الْقَاعِدِ، وَالْقَلِيلُ عَلَى الْكَثِيرِ -وَزَادَ ابْنُ الْمُثَنَّى فِي حَدِيثِهِ-، وَيُسَلِّمُ الصَّغِيرُ عَلَى الْكَبِيرِ.

2703. Muhammad bin Al Mutsanna dan Ibrahim bin Ya'qub menceritakan kepada kami. Mereka berdua berkata: Rauh bin Ubadah menceritakan kepada kami, dari Habib bin Asy-Syahid, dari Al Hasan, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Orang yang sedang naik kendaraan hendaknya (lebih dahulu) mengucapkan salam kepada yang sedang berjalan. Orang yang sedang berjalan (hendaknya lebih dahulu) mengucapkan salam kepada orang yang sedang duduk. Dan, yang sedikit mengucapkan salam (lebih dahulu) kepada yang sedang berkelompok (lebih banyak).* Ibnu Al Mutsanna menambahkan pada haditsnya, *"Dan yang lebih kecil mengucapkan salam (lebih dahulu) kepada yang lebih dewasa."*
***Shahih: Ash-Shahihah* (1145): *Muttafaq alaih*.**

Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Abdurrahman bin Syibl, Fadhalah bin Ubaid, dan Jabir.

Abu Isa berkata, "Hadits ini diriwayatkan lebih dari satu jalur periwayatan, dari Abu Hurairah."

Ayyub As-Sakhtiyani, Yunus bin Ubaid, dan Ali bin Zaid berkata, "Hasan tidak pernah mendengar dari Abu Hurairah."

٢٧٠٤. حَدَّثَنَا سُوَيْدُ بْنُ نَصْرٍ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ: أَنْبَأَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ هَمَّامِ بْنِ مُنَبِّهٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: يُسَلِّمُ الصَّغِيرُ عَلَى الْكَبِيرِ، وَالْمَارُّ عَلَى الْقَاعِدِ، وَالْقَلِيلُ عَلَى الْكَثِيرِ.

2704. Suwaid bin Nashr menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Mubarak memberitahukan kepada kami, Ma'mar memberitahukan kepada kami, dari Hammam bin Munabbih, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Orang yang lebih kecil (hendaknya lebih dahulu) mengucapkan salam kepada yang lebih dewasa, yang sedang berjalan mengucapkan salam kepada yang sedang duduk, dan yang sedikit mengucapkan salam kepada yang lebih banyak."*

Shahih: **referensinya sama dengan hadits sebelumnya (1149); Al Bukhari.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

٢٧٠٥- حَدَّثَنَا سُوَيْدُ بْنُ نَصْرٍ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللهِ: أَنْبَأَنَا حَيْوَةُ بْنُ شُرَيْحٍ: أَخْبَرَنِي أَبُو هَانِئٍ -اسْمُهُ: حُمَيْدُ بْنُ هَانِئٍ الْخَوْلَانِيُّ-، عَنْ أَبِي عَلِيٍّ الْجَنْبِيِّ، عَنْ فَضَالَةَ بْنِ عُبَيْدٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يُسَلِّمُ الْفَارِسُ عَلَى الْمَاشِي، وَالْمَاشِي عَلَى الْقَائِمِ، وَالْقَلِيلُ عَلَى الْكَثِيرِ.

2705. Suwaid bin Nashr menceritakan kepada kami. Abdullah memberitahukan kepada kami, Haiwah bin Syuraih memberitahukan kepada kami, Abu Hani` —nama aslinya adalah Humaid bin Hani` Al Khaulani— mengabarkan kepadaku, dari Abu Ali Al Janbi, dari Fadhalah bin Ubaid. Bahwasanya Rasulullah SAW pernah bersabda, *"Orang yang sedang berada di atas kuda (kendaraan) mengucapkan salam kepada yang sedang berjalan. Yang sedang berjalan —mengucapkan salam— kepada yang sedang duduk. Yang sedikit —mengucapkan salam— kepada yang banyak."*

Shahih: **Dari referensi yang sama (1150).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

Nama asli Abu Ali Al Janbi adalah Amru bin Malik.

15. Bab: Mengucapkan Salam Ketika Berdiri dan Duduk

٢٧٠٦. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنِ ابْنِ عَجْلَانَ، عَنْ سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا انْتَهَى أَحَدُكُمْ إِلَى مَجْلِسٍ؛ فَلْيُسَلِّمْ، فَإِنْ بَدَا لَهُ أَنْ يَجْلِسَ؛ فَلْيَجْلِسْ، ثُمَّ إِذَا قَامَ؛ فَلْيُسَلِّمْ فَلَيْسَتْ الْأُولَى بِأَحَقَّ مِنْ الْآخِرَةِ.

2706. Qutaibah menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepada kami, dari Ibnu Ajlan, dari Sa'id Al Maqburi, dari Abu Hurairah. Bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Jika salah seorang dari kalian sampai pada suatu majelis, hendaklah ia mengucapkan salam. Jika ia dipersilahkan duduk, hendaklah ia duduk. Kemudian jika ia berdiri (untuk pergi), maka hendaklah ia kembali mengucapkan salam. Salam yang pertama tidak lebih baik (lebih utama) dari salam yang terakhir."*

***Hasan shahih: Ash-Shahihah* (183) dan *Takhrij Al-Kalim* (102).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan*."

Hadits ini juga diriwayatkan dari Ibu Ajlan, dari Sa'id Al Maqburi, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah.

17. Bab: Orang yang Memasuki Daerah (Rumah) Suatu Kaum Tanpa Seizin Mereka

٢٧٠٨- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ الثَّقَفِيُّ، عَنْ حُمَيْدٍ، عَنْ أَنَسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ فِي بَيْتِهِ، فَاطَّلَعَ عَلَيْهِ رَجُلٌ، فَأَهْوَى إِلَيْهِ بِمِشْقَصٍ فَتَأَخَّرَ الرَّجُلُ.

2708. Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Abdul Wahab Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami, dari Humaid, dari Anas. Bahwasanya suatu ketika Nabi SAW sedang berada di rumahnya. Lalu, ada seseorang yang melihat (mengintip) beliau. Beliau lalu merentangkan tangannya dengan memegang anak panah

ke arah lelaki itu. Lelaki itu pun mundur ke belakang.
Shahih: Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

٢٧٠٩- حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ: أَنَّ رَجُلاً اطَّلَعَ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، مِنْ جُحْرٍ فِي حُجْرَةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَمَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِدْرَاةٌ يَحُكُّ بِهَا رَأْسَهُ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْ عَلِمْتُ أَنَّكَ تَنْظُرُ؛ لَطَعَنْتُ بِهَا فِي عَيْنِكَ؛ إِنَّمَا جُعِلَ الإِسْتِئْذَانُ مِنْ أَجْلِ الْبَصَرِ.

2709. Ibnu Abu Umar menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Az-Zuhri, dari Sahal bin Sa'ad As-Sa'idi. Bahwasanya ada seseorang yang mengintip Nabi SAW dari salah satu kamar Rasulullah. Nabi SAW ketika itu sedang memegang sebuah sisir untuk menggaruk kepala. Nabi SAW berkata, *"Seandainya aku mengetahui dirimu sedang melihat, maka aku akan tusuk matamu dengan sisir itu. Sesungguhnya meminta izin itu diberlakukan karena pandangan mata."*
***Shahih: Shahih At-Targhib* (3/273); *Muttafaq alaih*.**

Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Abu Hurairah.

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

18. Bab: Mengucapkan Salam Sebelum Meminta Izin

٢٧١٠. حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ وَكِيعٍ: حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ: أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ أَبِي سُفْيَانَ، أَنَّ عَمْرَو بْنَ عَبْدِ اللهِ بْنِ صَفْوَانَ أَخْبَرَهُ، أَنَّ كَلَدَةَ بْنَ حَنْبَلٍ أَخْبَرَهُ: أَنَّ صَفْوَانَ بْنَ أُمَيَّةَ بَعَثَهُ بِلَبَنٍ وَلِبَإٍ، وَضَغَابِيسَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ وَالنَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِأَعْلَى الْوَادِي، قَالَ: فَدَخَلْتُ عَلَيْهِ وَلَمْ أُسَلِّمْ، وَلَمْ أَسْتَأْذِنْ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ: ارْجِعْ، فَقُلْ: السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ، أَأَدْخُلُ؟، وَذَلِكَ بَعْدَ مَا أَسْلَمَ صَفْوَانُ.

2710. Sufyan bin Waki' menceritakan kepada kami, Rauh bin Ubadah menceritakan kepada kami, dari Ibnu Juraij. Amr bin Abu Sufyan mengabarkan kepadaku, bahwasanya Amr bin Abdullah bin Shafwan mengabarkan kepadanya, bahwasanya Kaladah bin Hanbal mengabarkan kepadanya, bahwasanya Shafwan bin Umayyah mengutusnya untuk mengantarkan air susu, *liba`* (air susu yang diperas pertama setelah melahirkan), dan mentimun muda kepada Rasulullah. Pada saat itu Nabi SAW sedang berada di atas bukit." Dia (Kaladah) berkata, "Aku pun lalu menghampirinya tanpa mengucapkan salam dan tanpa meminta izin terlebih dahulu." Rasulullah berkata, *"Kembalilah dan ucapkanlah 'assalamu alaikum, bolehkah aku masuk?'"* Peristiwa ini terjadi setelah Shafwan memeluk Islam.

***Shahih: Ash-Shahihah* (818).**

Amru berkata, Umayyah bin Shafwan mengabarkan kepadaku tentang hadits ini. Dia tidak berkata, "Aku mendengarnya dari Kaladah."

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan gharib*, kami tidak mengetahuinya selain dari hadits Ibnu Juraij."

Abu Ashim juga meriwayatkannya, dari Ibnu Juraij, seperti hadits ini.

٢٧١١- حَدَّثَنَا سُوَيْدُ بْنُ نَصْرٍ: أَخْبَرَنَا ابْنُ الْمُبَارَكِ: أَنْبَأَنَا شُعْبَةُ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: اسْتَأْذَنْتُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي دَيْنٍ كَانَ عَلَى أَبِي، فَقَالَ: مَنْ هَذَا؟، فَقُلْتُ: أَنَا، فَقَالَ: أَنَا، أَنَا؟!؛ كَأَنَّهُ كَرِهَ ذَلِكَ.

2711. Suwaid bin Nashr menceritakan kepada kami, Ibnul Mubarak mengabarkan kepada kami, Syu'bah memberitahukan kepada kami, dari Muhammad bin Al Munkadir, dari Jabir, ia berkata, "Aku

meminta izin kepada Nabi SAW dalam urusan hutang yang menjadi tanggung jawab ayahku." Beliau lalu bertanya, *"Siapa ini (kamu)?"* Aku jawab, "Saya." Beliau berkata, *"Saya, saya?"* Seolah beliau tidak suka dengan jawaban seperti itu.

Shahih: Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

19. Bab: Tidak Disukainya Mengetuk Pintu Rumah Keluarganya di Malam Hari

٢٧١٢. أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنِ الْأَسْوَدِ بْنِ قَيْسٍ، عَنْ نُبَيْحٍ الْعَنَزِيِّ، عَنْ جَابِرٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَاهُمْ أَنْ يَطْرُقُوا النِّسَاءَ لَيْلاً.

2712. Ahmad bin Mani' mengabarkan kepada kami, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami, dari Al Aswad bin Qais, dari Nubaih Al Anazi, dari Jabir, bahwasanya Nabi SAW melarang mereka mengetuk pintu rumah kaum wanita (keluarganya) di malam hari."

Shahih: Muttafaq alaih.

Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Anas, Ibnu Umar, dan Ibnu Abbas.

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

Hadits ini diriwayatkan lebih dari satu jalur periwayatan, dari Jabir, dari Rasulullah.

Telah diriwayatkan dari Ibnu Abbas, bahwasanya Rasulullah melarang mereka (kaum muslimin) mengetuk pintu (kamar) kaum wanita di malam hari. Ibnu Abbas berkata, "Ada dua orang mengetuk pintu (di malam hari) setelah Rasulullah melarang. Masing-masing dari mereka mendapatkan istrinya sedang bersama pria lain."

22. Bab: Belajar Bahasa As-Suryaniyah

٢٧١٥- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي الزِّنَادِ، عَنْ

أَبِيهِ، عَنْ خَارِجَةَ بْنِ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، عَنْ أَبِيهِ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، قَالَ: أَمَرَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ أَتَعَلَّمَ لَهُ كَلِمَاتٍ مِنْ كِتَابِ يَهُودَ، قَالَ: إِنِّي —وَاللهِ— مَا آمَنُ يَهُودَ عَلَى كِتَابِي، قَالَ: فَمَا مَرَّ بِي نِصْفُ شَهْرٍ؛ حَتَّى تَعَلَّمْتُهُ لَهُ، قَالَ: فَلَمَّا تَعَلَّمْتُهُ؛ كَانَ إِذَا كَتَبَ إِلَى يَهُودَ؛ كَتَبْتُ إِلَيْهِمْ، وَإِذَا كَتَبُوا إِلَيْهِ؛ قَرَأْتُ لَهُ كِتَابَهُمْ.

2715. Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Abi Az-Zannad mengabarkan kepada kami, dari ayahnya, dari Kharijah bin Zaid bin Tsabit, dari ayahnya, Zaid bin Tsabit, ia berkata, "Rasulullah SAW memerintahkan kepadaku untuk mempelajari kalimat-kalimat dalam kitab orang Yahudi (bahasa Yahudi) untuk menolong beliau." Beliau bersabda, *"Demi Allah, aku tidak nyaman (tidak yakin) orang Yahudi (memahami) tulisanku."* Zaid bin Tsabit berkata, "Tidak sampai setengah bulan kemudian aku telah selesai mempelajari bahasa Yahudi itu untuk membantu beliau." Ia melanjutkan, "Setelah aku mempelajarinya, jika beliau hendak menulis surat kepada bangsa Yahudi, maka akulah yang menuliskannya kepada mereka. Dan, jika mereka menuliskan surat untuk beliau, maka akulah yang membacakan surat mereka itu kepada beliau."

***Hasan Shahih: Al Misykah* (4659).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

Telah diriwayatkan pula dari selain jalur ini, dari Zaid bin Tsabit.

Diriwayatkan oleh Al A'masy, dari Tsabit bin Ubaid Al Anshari, dari Zaid bin Tsabit. Dia berkata, "Rasulullah memerintahkan kepadaku untuk belajar bahasa As-Suryaniyyah."

23. Bab: Menuliskan Surat Kepada Kaum Musyrikin

٢٧١٦– حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ حَمَّادٍ الْبَصْرِيُّ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الأَعْلَى، عَنْ

سَعِيدٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَتَبَ قَبْلَ مَوْتِهِ إِلَى كِسْرَى، وَإِلَى قَيْصَرَ، وَإِلَى النَّجَاشِيِّ، وَإِلَى كُلِّ جَبَّارٍ؛ يَدْعُوهُمْ إِلَى اللهِ؛ وَلَيْسَ بِالنَّجَاشِيِّ الَّذِي صَلَّى عَلَيْهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

2716. Yusuf bin Hammad Al Bashri menceritakan kepada kami, Abdul A'la menceritakan kepada kami, dari Sa'id, dari Qatadah, dari Anas. Bahwasanya sebelum wafat, Rasulullah SAW menuliskan surat kepada raja Kisra (raja Persia), Kaisar (raja Romai), dan kepada An-Najasyi (raja Habsyi), serta kepada seluruh raja. Beliau menyeru mereka untuk kembali kepada Allah. Dan, An-Najasyi yang dimaksud bukanlah Najasyi yang pernah dishalati beliau.

Shahih: **Muslim (5/166).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih gharib*."

24. Bab: Bagaimana Cara Menulis Surat Kepada *Ahli Syirki* (Kaum Musyrikin)

٢٧١٧. حَدَّثَنَا سُوَيْدٌ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللهِ: أَنْبَأَنَا يُونُسُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ: أَخْبَرَنِي عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ اللهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّهُ أَخْبَرَهُ، أَنَّ أَبَا سُفْيَانَ بْنَ حَرْبٍ أَخْبَرَهُ: أَنَّ هِرَقْلَ أَرْسَلَ إِلَيْهِ فِي نَفَرٍ مِنْ قُرَيْشٍ. وَكَانُوا تُجَّارًا بِالشَّامِ. فَأَتَوْهُ... فَذَكَرَ الْحَدِيثَ، قَالَ: ثُمَّ دَعَا بِكِتَابِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقُرِئَ، فَإِذَا فِيهِ: بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، مِنْ مُحَمَّدٍ عَبْدِ اللهِ وَرَسُولِهِ: إِلَى هِرَقْلَ عَظِيمِ الرُّومِ: السَّلَامُ عَلَى مَنِ اتَّبَعَ الْهُدَى: أَمَّا بَعْدُ.

2717. Suwaid menceritakan kepada kami, Abdullah memberitahukan kepada kami, Yunus memberitahukan kepada kami, dari Az-Zuhri. Ubaidullah bin Abdullah mengabarkan kepadaku, dari Ibnu Abbas. Ia mengabarkan kepadanya, bahwasanya Abu Sufyan bin Harb mengabarkan kepadanya, bahwasanya raja Heraclius mengutus seseorang kepadanya ketika sedang bersama rombongan kaum Quraisy. Mereka adalah para pedagang di kota Syam. Mereka pun lalu

mendatangi raja Heraclius... dia (Abu Sufyan) lalu menyebutkan hadits Rasulullah. Raja Heraclius meminta dibawakan surat dari Rasulullah. Lalu, surat itu dibacakan. Isi surat itu adalah;
Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Dari Muhammad, hamba dan utusan Allah, untuk Heraclius, pemimpin bangsa Romawi. Semoga kesejahteraan terlimpahkan kepada orang yang mengikuti petunjuk (Allah). *Amma ba'du.*"

Shahih: Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

Nama asli Abu Sufyan adalah Shakhr bin Harb.

25. Bab: Penutupan Surat

٢٧١٨. حَدَّثَنَا إِسْحَقُ بْنُ مَنْصُورٍ: أَخْبَرَنَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ: حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: لَمَّا أَرَادَ نَبِيُّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَكْتُبَ إِلَى الْعَجَمِ؛ قِيلَ لَهُ: إِنَّ الْعَجَمَ لاَ يَقْبَلُونَ؛ إِلاَّ كِتَابًا عَلَيْهِ خَاتَمٌ، فَاصْطَنَعَ خَاتَمًا، قَالَ: فَكَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى بَيَاضِهِ فِي كَفِّهِ.

2718. Ishaq bin Manshur menceritakan kepada kami, Mu'adz bin Hisyam mengabarkan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, dari Qatadah, dari Anas bin Malik. Ia berkata, "Ketika Nabi SAW hendak menuliskan surat kepada orang non-Arab ada seseorang yang berkata kepadanya, 'Orang non-Arab tidak mau menerima surat selain yang ada stempel di atas tulisan surat itu." Beliau lalu membuat stempel. Ia (Anas) berkata, "Seolah aku melihat putihnya stempel itu pada telapak tangan beliau."

Shahih: Mukhtashar Asy-Syamail* (74) dan *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

26. Bab: Bagaimana Mengucapkan Salam

٢٧١٩. حَدَّثَنَا سُوَيْدٌ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ: أَخْبَرَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ

الْمُغِيرَةِ: حَدَّثَنَا ثَابِتٌ الْبُنَانِيُّ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي لَيْلَى، عَنِ الْمِقْدَادِ بْنِ الأَسْوَدِ، قَالَ: أَقْبَلْتُ أَنَا وَصَاحِبَانِ لِي؛ قَدْ ذَهَبَتْ أَسْمَاعُنَا وَأَبْصَارُنَا مِنَ الْجَهْدِ، فَجَعَلْنَا نَعْرِضُ أَنْفُسَنَا عَلَى أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَيْسَ أَحَدٌ يَقْبَلُنَا، فَأَتَيْنَا النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَتَى بِنَا أَهْلَهُ؛ فَإِذَا ثَلاَثَةُ أَعْنُزٍ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: احْتَلِبُوا هَذَا اللَّبَنَ بَيْنَنَا، فَكُنَّا نَحْتَلِبُهُ، فَيَشْرَبُ كُلُّ إِنْسَانٍ نَصِيبَهُ، وَنَرْفَعُ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَصِيبَهُ، فَيَجِيءُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ اللَّيْلِ، فَيُسَلِّمُ تَسْلِيمًا لاَ يُوقِظُ النَّائِمَ، وَيُسْمِعُ الْيَقْظَانَ، ثُمَّ يَأْتِي الْمَسْجِدَ، فَيُصَلِّي، ثُمَّ يَأْتِي شَرَابَهُ فَيَشْرَبُهُ.

2719. Suwaid menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Mubarak mengabarkan kepada kami, Sulaiman bin Al Mughirah mengabarkan kepada kami, Tsabit Al Bunani menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Laila menceritakan kepada kami, dari Al Miqdad bin Al Aswad, ia berkata, "Aku dan kedua temanku datang dalam keadaan telah hilang pendengaran dan penglihatan kami karena kelelahan. Kemudian kami berusaha menyampaikan keadaan kami kepada para sahabat Nabi SAW. Ternyata tidak ada seorang pun yang menyambut kami. Lalu, kami datang menghadap Nabi SAW. Beliau lalu membawa kami kepada keluarganya. Ternyata di sana telah tersedia tiga ekor kambing. Beliau bersabda, *"Peraslah air susu ini di sini (di antara kami)."* Kami pun lalu memerasnya. Setiap orang meminum bagian susu masing-masing. Kami lalu memisahkan bagian air susu Rasulullah. Beliau datang di malam hari. Beliau mengucapkan salam dengan suara yang tidak membuat orang yang sedang tidur terbangun tapi dapat terdengar oleh orang yang sedang tidak tidur. Beliau lalu pergi ke masjid dan melaksanakan shalat. Setelah itu beliau mendatangi bagian minumannya, lalu meminum air susu itu.

Shahih: Adab Az-Zifaf **(167-196-Cetakan terbaru); Muslim.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

27. Bab: Dimakruhkannya Mengucapkan Salam Kepada Orang yang Sedang Buang Air

٢٧٢٠- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، وَنَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنِ الضَّحَّاكِ بْنِ عُثْمَانَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَجُلاً سَلَّمَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ وَهُوَ يَبُولُ، فَلَمْ يَرُدَّ عَلَيْهِ -يَعْنِي- السَّلاَمَ.

2720. Muhammad bin Basyar dan Nashr bin Ali menceritakan kepada kami. Mereka berdua berkata: Abu Ahmad menceritakan kepada kami, dari Sufyan, dari Adh-Dhahhak bin Utsmaan, dari Nafi', dari Ibnu Umar. Bahwasanya ada seseorang yang mengucapkan salam kepada Nabi SAW, padahal beliau sedang buang air kecil. Beliau tidak menjawab salam itu.

Hasan Shahih: **Hadits ini pengulangan hadits no. 90.**

Muhammad bin Yahya An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yusuf menceritakan kepada kami, dari Sufyan, dari Adh-Dhahhak... dengan *sanad* yang sama seperti itu.

Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Alqamah bin Al Faghwa, Jabir, Al Barra`, dan Muhajir bin Qunfudz.

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih.*"

28. Bab: Dimakruhkannya Mengucapkan 'Alaika Salam' Pertama Kali

٢٧٢١- حَدَّثَنَا سُوَيْدٌ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ: أَخْبَرَنَا خَالِدٌ الْحَذَّاءُ، عَنْ أَبِي تَمِيمَةَ الْهُجَيْمِيِّ، عَنْ رَجُلٍ مِنْ قَوْمِهِ، قَالَ: طَلَبْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمْ أَقْدِرْ عَلَيْهِ، فَجَلَسْتُ؛ فَإِذَا نَفَرٌ هُوَ فِيهِمْ، وَلاَ أَعْرِفُهُ وَهُوَ يُصْلِحُ بَيْنَهُمْ، فَلَمَّا فَرَغَ؛ قَامَ مَعَهُ بَعْضُهُمْ، فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ! فَلَمَّا رَأَيْتُ ذَلِكَ؛ قُلْتُ: عَلَيْكَ السَّلاَمُ يَا رَسُولَ اللهِ! عَلَيْكَ السَّلاَمُ يَا رَسُولَ اللهِ!

عَلَيْكَ السَّلاَمُ يَا رَسُولَ اللهِ! قَالَ: إِنَّ عَلَيْكَ السَّلاَمُ تَحِيَّةُ الْمَيِّتِ، إِنَّ عَلَيْكَ السَّلاَمُ تَحِيَّةُ الْمَيِّتِ ثَلاَثًا، ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَيَّ، فَقَالَ: إِذَا لَقِيَ الرَّجُلُ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ؛ فَلْيَقُلْ: السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ، ثُمَّ رَدَّ عَلَيَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: وَعَلَيْكَ وَرَحْمَةُ اللهِ، وَعَلَيْكَ وَرَحْمَةُ اللهِ وَعَلَيْكَ وَرَحْمَةُ اللهِ.

2721. Suwaid menceritakan kepada kami, Abdullah mengabarkan kepada kami, Khalid Al Hadza` mengabarkan kepada kami, dari Abu Tamimah Al Hujaimi, dari seorang pria dari golongan kaumnya sendiri. Dia berkata, "Aku mencari Nabi SAW, namun aku tidak menemukan beliau. Lalu, aku pun duduk (beristirahat). Tidak lama kemudian datang sekelompok orang, dan beliau ada di antara mereka. Namun, aku belum mengenal beliau. Beliau saat itu sedang mendamaikan mereka. Setelah selesai mendamaikan, sebagian mereka berdiri bersama beliau." Mereka berkata, "Wahai Rasulullah." Ketika aku melihat hal itu, aku berkata, "*Alaikas-salam* wahai Rasulullah, *alaikas-salam* wahai Rasulullah, *alaikas-salam* wahai Rasulullah." Beliau bersabda, *"Sesungguhnya ucapan 'alaikassalam' adalah ucapan salam untuk mayit. Sesungguhnya ucapan 'alaikassalam' adalah ucapan salam untuk mayit."* Beliau mengucapkan tiga kali. Beliau lalu menghampiriku dan bersabda, *"Jika seorang muslim bertemu dengan saudaranya sesama muslim, hendaklah ia mengucapkan, 'Assalamu'alaikum warahmatullah'."* Orang itu lalu menjawab salam Rasulullah itu dengan berkata, "*Wa 'alaika warahmatullah, wa 'alaika warahmatullah, wa alaika warahmatullah.*"

Shahih: Ash-Shahihah **(1403).**

Abu Isa berkata, "Abu Ghifar telah meriwayatkan hadits ini, dari Abu Tamimah Al Hujaimi, dari Abu Jurai Jabir bin Sulaim Al Hujaimi. Ia berkata, "Aku mendatangi Rasulullah, beliau lalu menyebutkan hadits ini."

Nama asli Abu Tamimah adalah Tharif bin Mujalid.

٢٧٢٢. حَدَّثَنَا بِذَلِكَ الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلاَّلُ: حَدَّثَنَا أَبو أُسَامَةَ، عَنْ أَبِي غِفَارٍ الْمُثَنَّى بْنِ سَعِيدٍ الطَّائِيِّ، عَنْ أَبِي تَمِيمَةَ الْهُجَيْمِيِّ، عَنْ جَابِرِ بْنِ سُلَيمٍ، قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ: عَلَيْكَ السَّلاَمُ، فَقَالَ: لاَ تَقُلْ، عَلَيْكَ السَّلاَمُ، وَلَكِنْ قُلْ: السَّلاَمُ عَلَيْكَ.

2722. Al Hasan bin Ali Al Khallal menceritakan kepada kami tentang hadits itu, Abu Usamah menceritakan kepada kami, dari Abu Ghifar Al Mutsanna bin Sa'id Ath-Tha`i, dari Abu Tamimah Al Hujaimi, dari Jabir bin Sulaim. Dia berkata, "Aku pernah mendatangi Nabi SAW." Aku ucapkan, "*Alaikassalam*." Beliau bersabda, "*Janganlah mengucapkan 'alaikassalam', akan tetapi ucapkanlah 'assalamualaika'.*"

***Shahih:* lihat hadits sebelumnya.**

Disebutkan sebuah kisah yang cukup panjang.

Hadits ini *hasan shahih*.

٢٧٢٣- حَدَّثَنَا إِسْحَقُ بْنُ مَنْصُورٍ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ عَبْدِ الْوَارِثِ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُثَنَّى: حَدَّثَنَا ثُمَامَةُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا سَلَّمَ سَلَّمَ ثَلاَثًا، وَإِذَا تَكَلَّمَ بِكَلِمَةٍ أَعَادَهَا ثَلاَثًا.

2723. Ishaq bin Manshur menceritakan kepada kami, Abdush-shamad bin Abdul Warits mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, Tsumamah bin Abdullah bin Anas bin Malik menceritakan kepada kami, dari Anas bin Malik. Bahwasanya Rasulullah SAW jika mengucapkan salam, maka beliau mengucapkannya tiga kali. Jika beliau mengatakan suatu ucapan maka beliau mengulangnya tiga kali.

***Hasan shahih: Mukhtashar Asy-Syamail* (192): Al Bukhari.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih gharib*."

٢٧٢٤- حَدَّثَنَا الأَنْصَارِيُّ: حَدَّثَنَا مَعْنٌ: حَدَّثَنَا مَالِكٌ: عَنْ إِسْحَقَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ، عَنْ أَبِي مُرَّةَ -مَوْلَى عَقِيلِ بْنِ أَبِي طَالِبٍ-، عَنْ أَبِي وَاقِدٍ اللَّيْثِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَمَا هُوَ جَالِسٌ فِي الْمَسْجِدِ، وَالنَّاسُ مَعَهُ؛ إِذْ أَقْبَلَ ثَلاَثَةُ نَفَرٍ، فَأَقْبَلَ اثْنَانِ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَذَهَبَ وَاحِدٌ، فَلَمَّا وَقَفَا عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَلَّمَا، فَأَمَّا أَحَدُهُمَا؛ فَرَأَى فُرْجَةً فِي الْحَلْقَةِ، فَجَلَسَ فِيهَا، وَأَمَّا الآخَرُ؛ فَجَلَسَ خَلْفَهُمْ، وَأَمَّا الآخَرُ؛ فَأَدْبَرَ ذَاهِبًا، فَلَمَّا فَرَغَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ قَالَ: أَلاَ أُخْبِرُكُمْ عَنِ النَّفَرِ الثَّلاَثَةِ؟! أَمَّا أَحَدُهُمْ؛ فَأَوَى إِلَى اللهِ؛ فَآوَاهُ اللهُ؛ وَأَمَّا الآخَرُ؛ فَاسْتَحْيَا؛ فَاسْتَحْيَا اللهُ مِنْهُ، وَأَمَّا الآخَرُ؛ فَأَعْرَضَ؛ فَأَعْرَضَ اللهُ عَنْهُ.

2724. Al Anshari menceritakan kepada kami, Ma'an menceritakan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami, dari Ishaq bin Abdullah bin Abu Thalhah, dari Abu Murrah —pelayan Aqil bin Abu Thalib—, dari Abu Waqid Al-Laitsi. Bahwasanya ketika Rasulullah SAW sedang duduk-duduk di dalam masjid bersama orang-orang, datang tiga orang. Dua orang menghampiri Rasulullah dan yang satunya lagi pergi. Setelah mereka berdiri di hadapan Rasulullah, mereka mengucapkan salam. Salah seorang dari mereka ketika melihat ada celah dalam *halaqah* (perkumpulan) ia langsung duduk di tempat itu. Yang satunya lagi duduk di belakang mereka (orang-orang). Sedangkan yang lain berpaling dan pergi. Setelah selesai (berceramah) beliau bersabda, *"Tidakkah kalian ingin aku beritahukan tentang ketiga orang ini? Salah satu dari mereka memohon perlindungan kepada Allah, maka Allah pun memberikan perlindungan-Nya kepadanya. Yang satunya, ia bersikap malu-malu, maka Allah pun malu terhadapnya. Sedangkan yang terakhir, ia*

berpaling dan Allah pun berpaling dari dirinya."

Shahih*: *Muttafaq alaih

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

Nama Asli Abu Waqid Al-Laitsi adalah Al Harits bin Auf.

Abu Murrah, pelayan Ummu Hani binti Abi Thalib, nama aslinya adalah Yazid. Dia juga dikatakan sebagai pelayan Aqil bin Abi Thalib.

٢٧٢٥- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ: أَخْبَرَنَا شَرِيكٌ، عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ، قَالَ: كُنَّا إِذَا أَتَيْنَا النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ جَلَسَ أَحَدُنَا حَيْثُ يَنْتَهِي.

2725. Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Syarik mengabarkan kepada kami, dari Simak bin Harb, dari Jabir bin Samurah. Ia berkata, "Jika kami mendatangi Rasulullah, maka masing-masing dari kami mengambil tempat duduk dari arah ketika kami sampai (ke tempat itu)."

***Shahih*: *Ash-Shahihah* (330) dan *Takhrij Al-Ilm li Abi Khaitsamah* (100).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih gharib*."

Zuhair bin Muawiyah meriwayatkan hadits ini dari Simak juga.

30. Bab: Orang yang Duduk di Jalanan

٢٧٢٦- حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَبِي إِسْحَقَ، عَنِ الْبَرَاءِ -وَلَمْ يَسْمَعْهُ مِنْهُ-: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ بِنَاسٍ مِنَ الْأَنْصَارِ؛ وَهُمْ جُلُوسٌ فِي الطَّرِيقِ، فَقَالَ: إِنْ كُنْتُمْ لَا بُدَّ فَاعِلِينَ؛ فَرُدُّوا السَّلَامَ، وَأَعِينُوا الْمَظْلُومَ، وَاهْدُوا السَّبِيلَ.

2726. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Abu Ishaq, dari Al Barra` —ia tidak mendengar hadits ini darinya—.

Sesungguhnya Rasulullah SAW pernah berjalan melewati orang-orang dari golongan kaum Anshar. Ketika itu mereka sedang duduk-duduk di tengah jalan. Beliau bersabda, *"Jika kalian terpaksa berbuat seperti ini, hendaklah kalian tetap menjawab salam, menolong orang yang teraniaya, dan menunjukkan jalan."*

Matan*-nya *shahih

Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Abu Hurairah dan Abu Syuraih Al Khuza'i.

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan gharib*."

31. Bab: Berjabat Tangan

٢٧٢٧- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ وَكِيعٍ، وَإِسْحَقُ بْنُ مَنْصُورٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ نُمَيْرٍ، عَنْ الأَجْلَحِ، عَنْ أَبِي إِسْحَقَ، عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ مُسْلِمَيْنِ يَلْتَقِيَانِ، فَيَتَصَافَحَانِ؛ إِلاَّ غُفِرَ لَهُمَا قَبْلَ أَنْ يَفْتَرِقَا.

2727. Sufyan bin Waki' dan Ishak bin Manshur menceritakan kepada kami. Mereka berdua berkata: Abdullah bin Numair menceritakan kepada kami, dari Al Ajlah, dari Abu Ishak, dari Al Barra bin Azib, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Tidaklah dua orang muslim saling bertemu kemudian berjabat tangan, melainkan diampuni dosanya sebelum mereka berpisah."*

***Shahih: Ibnu Majah* (3703).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan gharib*, dari hadits Abu Ishaq, dari Al Barra."

Hadits ini telah diriwayatkan dari Al Barra dengan jalur periwayatan yang berbeda.

Al Ajlah adalah Ibnu Abdullah bin Hujayyah bin Adi Al Kindi.

٢٧٢٨- حَدَّثَنَا سُوَيْدٌ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ: أَخْبَرَنَا حَنْظَلَةُ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللهِ! الرَّجُلُ مِنَّا يَلْقَى أَخَاهُ أَوْ

صَدِيقَهُ، أَيَنْحَنِي لَهُ؟ قَالَ: لاَ، قَالَ: أَفَيَلْتَزِمُهُ وَيُقَبِّلُهُ؟ قَالَ: لاَ، قَالَ: أَفَيَأْخُذُ بِيَدِهِ وَيُصَافِحُهُ؟ قَالَ: نَعَمْ.

2728. Suwaid menceritakan kepada kami, Abdullah mengabarkan kepada kami, Hanzhalah bin Ubaidullah mengabarkan kepada kami, dari Anas bin Malik, ia berkata: Seseorang berkata, "Wahai Rasulullah, salah seorang dari kami bertemu dengan saudara atau sahabatnya, apakah ia harus membungkuk (tanda penghormatan) kepadanya?" Beliau menjawab, *"Tidak."* Ia kembali bertanya, "Apakah ia harus merangkul dan menciumnya (memeluknya)?" Beliau menjawab, *"Tidak."* Ia bertanya lagi, "Apakah ia harus meraih tangannya dan menjawab (mengulurkan) tangannya itu?" Beliau menjawan, *"Ya."*

***Hasan*: Ibnu Majah (3702).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan*."

٢٧٢٩- حَدَّثَنَا سُوَيْدٌ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ: أَخْبَرَنَا هَمَّامٌ، عَنْ قَتَادَةَ، قَالَ: قُلْتُ لأَنَسِ بْنِ مَالِكٍ: هَلْ كَانَتْ الْمُصَافَحَةُ فِي أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: نَعَمْ.

2729. Suwaid menceritakan kepada kami, Abdullah mengabarkan kepada kami, Hammam mengabarkan kepada kami, dari Qatadah, ia berkata: Aku berkata kepada Anas bin Malik, "Apakah tradisi berjabat tangan itu dilakukan oleh para sahabat Rasulullah SAW?" Dia menjawab, "Ya."

***Shahih:* Al Bukhari (6263).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

34. Bab: *Marhaban* (Penyambutan Tamu)

٢٧٣٤- حَدَّثَنَا إِسْحَقُ بْنُ مُوسَى الأَنْصَارِيُّ: حَدَّثَنَا مَعْنٌ: حَدَّثَنَا مَالِكٌ، عَنْ أَبِي النَّضْرِ، أَنَّ أَبَا مُرَّةَ -مَوْلَى أُمِّ هَانِئٍ بِنْتِ أَبِي طَالِبٍ- أَخْبَرَهُ، أَنَّهُ

سَمِعَ أُمَّ هَانِئٍ تَقُولُ: ذَهَبْتُ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَ الْفَتْحِ، فَوَجَدْتُهُ يَغْتَسِلُ؛ وَفَاطِمَةُ تَسْتُرُهُ بِثَوْبٍ، قَالَتْ: فَسَلَّمْتُ، فَقَالَ: مَنْ هَذِهِ؟ قُلْتُ: أَنَا أُمُّ هَانِئٍ، فَقَالَ: مَرْحَبًا بِأُمِّ هَانِئٍ.

2734. Ishaq bin Musa Al Anshari menceritakan kepada kami, Ma'an menceritakan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami, dari Abu An-Nadhr, bahwasanya Abu Murrah —pelayan Ummu Hani` binti Abi Thalib— mengabarkan kepadanya. Bahwasanya ia mendengar Ummu Hani` berkata, "Pada tahun penaklukkan kota Makkah (*Amul Fathi*) aku pergi menemui Rasulullah SAW. Aku mendapatkan beliau sedang mandi. Lalu, Fathimah menutupi tubuhnya dengan kain (pakaian)." Ummu Hani` melanjutkan, "Aku lalu mengucapkan salam." Beliau bertanya, *"Siapa ini?"* Aku menjawab, "Aku adalah Ummu Hani`." Beliau berkata, "*Selamat datang (marhaban) wahai Ummu Hani`*."

***Shahih: Al Bukhari* (357) dan *Muslim* (2/158).**

Abu Isa berkata, "Disebutkan dalam hadits ini terdapat sebuah kisah yang cukup panjang."

Hadits ini adalah *hasan shahih*.

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

كِتَابُ الأَدَابِ عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ

41. KITAB ADAB DARI HADITS RASULULLAH SAW

1. Bab: Ucapan Ketika Seseorang Bersin

٢٧٣٧- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُوسَى الْمَخْزُومِيُّ الْمَدَنِيُّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لِلْمُؤْمِنِ عَلَى الْمُؤْمِنِ سِتُّ خِصَالٍ: يَعُودُهُ إِذَا مَرِضَ، وَيَشْهَدُهُ إِذَا مَاتَ، وَيُجِيبُهُ إِذَا دَعَاهُ، وَيُسَلِّمُ عَلَيْهِ إِذَا لَقِيَهُ، وَيُشَمِّتُهُ إِذَا عَطَسَ، وَيَنْصَحُ لَهُ إِذَا غَابَ أَوْ شَهِدَ.

2737. Qutaibah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Musa Al Makhzumi Al Madani, dari Sa'id bin Abi Sa'id Al Maqburi, dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Bagi seorang mukmin atas mukmin lainnya terdapat enam hak: menjenguknya jika sakit, menyaksikannya (mendatanginya) manakala meninggal dunia, memenuhi undangannya jika ia mengundangnya, mengucapkan salam saat bertemu dengannya, mendoakannya ketika bersin, dan memberi nasihat padanya, baik ketika sedang bersama dengannya ataupun ketika tidak sedang bersamanya."*

Shahih: Ash-Shahihah **(832); Muslim, dengan hadits yang sama.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

Muhammad bin Musa Al Makhzumi Al Madani adalah orang yang *tsiqah* (dapat dipercaya). Abdul Aziz bin Muhammad dan Ibnu Abi Fudaik meriwayatkan darinya.

2. Bab: Ucapan Orang yang Bersin

٢٧٣٨. حَدَّثَنَا حُمَيْدُ بْنُ مَسْعَدَةَ: حَدَّثَنَا زِيَادُ بْنُ الرَّبِيعِ: حَدَّثَنَا حَضْرَمِيٌّ -مَوْلَى الْجَارُودِ-، عَنْ نَافِعٍ: أَنَّ رَجُلاً عَطَسَ إِلَى جَنْبِ ابْنِ عُمَرَ، فَقَالَ: الْحَمْدُ لِلَّهِ، وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ، قَالَ ابْنُ عُمَرَ: وَأَنَا أَقُولُ: الْحَمْدُ لِلَّهِ، وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ، وَلَيْسَ هَكَذَا عَلَّمَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، عَلَّمَنَا أَنْ نَقُولَ: الْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى كُلِّ حَالٍ.

2738. Humaid bin Mas'adah menceritakan kepada kami, Ziyad bin Ar-Rabi' menceritakan kepada kami, Hadhrami —pelayan Al Jarud— menceritakan kepada kami, dari Nafi' bahwasanya ada seseorang yang bersin di samping Ibnu Umar, orang itu mengucapkan, "*Alhamdulillah wassalamu 'ala Rasulillah* (segala puji bagi Allah dan keselamatan semoga dilimpahkan kepada Rasulullah)." Ibnu Umar berkata, "Aku mengucapkan, '*Alhamdulillah wassalamu 'ala Rasulillah* (segala puji bagi Allah dan semoga keselamatan dilimpahkan kepada Rasulullah). Tidak seperti itu Rasulullah SAW mengajarkan kepada kami. Beliau mengajarkan kami agar mengucapkan, '*Alhamdulillah 'ala kulli haalin* (Segala puji bagi Allah atas segala sesuatu)'."

***Hasan*: *Al Misykah* (4744) dan *Al Irwa`* (3/245).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *gharib*, kami tidak mengetahuinya selain dari hadits Ziyad bin Ar-Rabi'.

3. Bab: Bagaimana Mendoakan Orang Bersin

٢٧٣٩. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ حَكِيمِ بْنِ دَيْلَمَ، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ أَبِي مُوسَى، قَالَ: كَانَ الْيَهُودُ يَتَعَاطَسُونَ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ يَرْجُونَ أَنْ يَقُولَ لَهُمْ: يَرْحَمُكُمُ اللَّهُ، فَيَقُولُ: يَهْدِيكُمُ اللَّهُ، وَيُصْلِحُ بَالَكُمْ.

2739. Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami,

Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Hakim bin Dailam, dari Abu Burdah, dari Abu Musa, ia berkata, "Orang-orang Yahudi saling bersin di dekat Nabi SAW. Mereka berharap beliau mengucapkan doa kepada mereka, "*Yarhamukumullah* (semoga Allah merahmati kalian)." Namun, beliau mengucapkan, *"Yahdikumullah wa yushlih baalakum* (semoga Allah memberi petunjuk kepada kalian dan memperbaiki hati kalian)."

Shahih: Al Misykah **(4740).**

Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Ali, Abu Ayyub, Salim bin Ubaid, Abdullah bin Ja'far, dan Abu Hurairah.

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

٢٧٤١- حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ: أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ: أَخْبَرَنِي ابْنُ أَبِي لَيْلَى، عَنْ أَخِيهِ عِيسَى بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى، عَنْ أَبِي أَيُّوبَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا عَطَسَ أَحَدُكُمْ؛ فَلْيَقُلْ: الْحَمْدُ للهِ عَلَى كُلِّ حَالٍ، وَلْيَقُلْ الَّذِي يَرُدُّ عَلَيْهِ: يَرْحَمُكَ اللهُ، وَلْيَقُلْ هُوَ: يَهْدِيكُمُ اللهُ وَيُصْلِحُ بَالَكُمْ.

2741. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami, Syu'bah mengabarkan kepada kami, Ibnu Abu Laila mengabarkan kepadaku, dari saudaranya, Isa bin Abdurrahman, dari Abdurrahman bin Abu Laila, dari Abu Ayyub bahwasanya Rasulullah SAW bersabda. *"Jika salah seorang dari kalian bersin maka ucapkanlah, 'Alhamdulillah 'ala kulli haalin (segala puji bagi Allah atas segala sesuatu).' Kemudian ucapkanlah kepada orang yang menjawab seperti itu dengan ucapan, 'Yarhamukumullah (semoga Allah merahmati kalian).' Kemudian ia —menjawabnya dengan— mengucapkan, 'Yahdikumullah wa yushlih baalakum (semoga Allah memberikan petunjuk atas kalian dan memperbaiki hati kalian)'."*

Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah

menceritakan kepada kami, dari Ibnu Abu Laila... dengan *sanad* seperti ini.

Ia berkata, "Seperti inilah Syu'bah meriwayatkan hadits ini, dari Ibnu Abu Lahi'ah, dari Abu Ayyub, dari Rasulullah."

Ibnu Abu Laila bimbang terhadap hadits ini. Terkadang ia berkata, "Dari Abu Ayyub, dari Rasulullah."

Pada kesempatan lain dia berkata, "Dari Ali, dari Rasulullah."

***Shahih: Ibnu Majah* (3715).**

Muhammad bin Basyar dan Muhammad bin Yahya Ats-Tsaqafi Al Marwazi menceritakan kepada kami. Mereka berdua berkata, Yahya bin Said Al Qaththan menceritakan kepada kami, dari Ibnu Abu Laila, dari saudaranya, Isa, dari Abdurrahman bin Abu Laila, dari Ali, dari Rasulullah ... dengan hadits yang sama.

4. Bab: Kewajiban Mendoakan Orang yang Bersin dengan Memberikan Pujian Kepadanya

٢٧٤٢. حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ سُلَيْمَانَ التَّيْمِيِّ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ: أَنَّ رَجُلَيْنِ عَطَسَا عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَشَمَّتَ أَحَدَهُمَا، وَلَمْ يُشَمِّتْ الآخَرَ، فَقَالَ الَّذِي لَمْ يُشَمِّتْهُ: يَا رَسُولَ اللهِ! شَمَّتَّ هَذَا وَلَمْ تُشَمِّتْنِي؟! فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّهُ حَمِدَ اللهَ، وَإِنَّكَ لَمْ تَحْمَدْ اللهَ.

2742. Ibnu Abu Umar menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Sulaiman At-Taimi, dari Anas bin Malik. Bahwasanya ada dua orang laki-laki bersin di dekat Nabi SAW. Beliau mendoakan yang satu sedangkan yang lain tidak beliau doakan. Orang yang tidak didoakan bertanya, "Wahai Rasulullah, orang ini engkau doakan, akan tetapi engkau tidak mendoakanku." Rasulullah SAW menjawab, *"Orang ini mengucapkan 'alhamdulillah (segala puji bagi Allah), sedangkan kamu tidak memuji Allah."*

Shahih: Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

Telah diriwayatkan dari Abu Hurairah, dari Rasulullah.

5. Bab: Berapa Kali Mendoakan Orang Bersin?

٢٧٤٣- حَدَّثَنَا سُوَيْدُ بْنُ نَصْرٍ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ: أَخْبَرَنَا عِكْرِمَةُ بْنُ عَمَّارٍ، عَنْ إِيَاسِ بْنِ سَلَمَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: عَطَسَ رَجُلٌ عِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَنَا شَاهِدٌ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَرْحَمُكَ اللهُ، ثُمَّ عَطَسَ الثَّانِيَةَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَذَا رَجُلٌ مَزْكُومٌ.

2743. Suwaid bin Nashr menceritakan kepada kami, Abdullah mengabarkan kepada kami, Ikrimah bin Aammar mengabarkan kepada kami, dari Iyas bin Salamah, dari ayahnya. Dia berkata, "Seseorang bersin di sisi Rasulullah dan saya melihatnya. Rasulullah SAW lalu mengucapkan, *'Yarhamukallah (semoga Allah merahmatimu)'."* Kemudian ia kembali bersin. Rasulullah SAW lalu berkata, *"Orang ini terkena penyakit flu."*

Shahih: Ibnu Majah **(3714).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Yahya bin Said menceritakan kepada kami, Ikrimah bin Ammar menceritakan kepada kami, dari Iyas bin Salamah, dari ayahhnya, dari Rasulullah ... dengan hadits yang sama. Hanya saja pada kesempatan yang ketiga ia mengucapkan, *"Kamu sedang terkena flu."*

Shahih: **Lihat hadits sebelumnya.**

Ia berkata, "Hadits ini lebih *shahih* dibandingkan dengan hadits Ibnul Mubarak."

Syu'bah telah meriwayatkannya dari Ikrimah bin Ammar ... seperti riwayat Yahya bin Said.

Ahmad bin Al Hakam Al Bashri menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Ikrimah bin Ammar ... dengan hadits yang sama.

Abdurrahman bin Mahdi meriwayatkan dari Ikrimah bin Ammar ... seperti riwayat Ibnul Mubarak. Pada kesempatan yang ketiga ia berkata, "Kamu sedang terkena flu."

Ishaq bin Manshur menceritakan kepada kami tentang hal itu, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami.

6. Bab: Merendahkan Suara dan Menutup Wajah Ketika Bersin

٢٧٤٥. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ وَزِيرٍ الْوَاسِطِيُّ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيد، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجْلَانَ، عَنْ سُمَيٍّ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا عَطَسَ؛ غَطَّى وَجْهَهُ بِيَدِهِ أَوْ بِثَوْبِهِ، وَغَضَّ بِهَا صَوْتَهُ.

2745. Muhammad bin Wazir Al Wasithi menceritakan kepada kami, Yahya bin Said menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Ajlan, dari Sumay, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah. Bahwa Nabi SAW jika bersin beliau menutup wajahnya dengan tangan atau bajunya, dan beliau pun merendahkan suaranya.

***Hasan shahih*: *Ar-Raudh An-Nadhir* (1109).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

7. Allah Mencintai Orang yang Bersin dan Membenci Orang yang Menguap

٢٧٤٦. حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ ابْنِ عَجْلَانَ، عَنِ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْعُطَاسُ مِنَ اللهِ، وَالتَّثَاؤُبُ مِنَ الشَّيْطَانِ، فَإِذَا تَثَاءَبَ أَحَدُكُمْ؛ فَلْيَضَعْ يَدَهُ عَلَى فِيهِ، وَإِذَا قَالَ: آهْ آهْ؛ فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَضْحَكُ مِنْ جَوْفِهِ، وَإِنَّ اللهَ يُحِبُّ الْعُطَاسَ، وَيَكْرَهُ التَّثَاؤُبَ، فَإِذَا قَالَ الرَّجُلُ: آهْ آهْ إِذَا تَثَاءَبَ؛ فَإِنَّ

الشَّيْطَانَ يَضْحَكُ فِي جَوْفِهِ.

2746. Ibnu Abu Umar menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Ibnu Ajlan, dari Al Maqburi, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Bersin itu dari Allah, sedangkan menguap itu dari syetan. Jika salah seorang dari kalian menguap, maka letakkanlah tangannya di atas mulutnya. Jika ia mengucapkan, 'aah, aah,' maka sesungguhnya syetan sedang menertawakannya dari dalam mulutnya. Sesungguhnya Allah mencintai bersin dan membenci menguap. Jika sesorang mengatakan, 'aah, aah,' manakala ia sedang menguap, maka sesungguhnya syetan menertawakannya dari dalam mulutnya."*

***Hasan shahih*: *At-Ta'liq Ala ibni Khuzaimah* (921-922) dan *Al Irwa* (779); Al Bukhari, dengan hadits yang sama.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

٢٧٤٧. حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلاَّلُ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ: أَخْبَرَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ: عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللهَ يُحِبُّ الْعُطَاسَ، وَيَكْرَهُ التَّثَاؤُبَ، فَإِذَا عَطَسَ أَحَدُكُمْ، فَقَالَ: الْحَمْدُ للهِ؛ فَحَقٌّ عَلَى كُلِّ مَنْ سَمِعَهُ أَنْ يَقُولَ: يَرْحَمُكَ اللهُ وَأَمَّا التَّثَاؤُبُ، فَإِذَا تَثَاءَبَ أَحَدُكُمْ؛ فَلْيَرُدَّهُ مَا اسْتَطَاعَ، وَلاَ يَقُولَنَّ: هَاهْ هَاهْ؛ فَإِنَّمَا ذَلِكَ مِنْ الشَّيْطَانِ؛ يَضْحَكُ مِنْهُ.

2747. Al Hasan bin Ali Al Khallal menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami. Ibnu Abu Dzi'b mengabarkan kepada kami, dari Said bin Abu Said Al Maqburi, dari ayahnya, dari Abu Hurairah. Dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya Allah mencintai bersin dan membenci menguap. Jika salah seorang dari kalian bersin kemudian mengucapkan, 'Alhamdulillah (segala puji bagi Allah),' maka orang yang mendengarnya berhak untuk mengucapkan, 'Yarhamukallah (semoga Allah merahmatimu).' Adapun menguap, jika salah seorang dari*

kalian hendak menguap maka berusahalah dia menolaknya (menahannya) sebisa mungkin dan janganlah mengucapkan, 'ah, ah,' karena menguap itu berasal dari syetan dan dia menertawainya."
***Shahih: Al Irwa`* (776); Al Bukhari.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *shahih*."

Hadits ini lebih *shahih* dibandingkan dengan hadits Ibnu Ajlan.

Ibnu Abu Dzi'b lebih baik hapalannya terhadap hadits Said Al Maqburi. Ia juga lebih *tsabit* daripada Muhammad bin Ajlan.

Ia berkata, aku mendengar Abu Bakar Al Athar Al Bashri menyebutkan dari Ali bin Al Madini, dari Yahya bin Said. Ia berkata: Muhammad bin Ajlan berkata: hadits-hadits dari Said Al Maqburi sebagiannya diriwayatkan oleh Said, dari Abu Hurairah, dan sebagiannya lagi dari Said, dari seseorang, dari Abu Hurairah. Kemudian berbaur ketika sampai kepadaku. Aku pun menjadikan hadits ini berasal dari Said, dari Abu Hurairah.

9. Bab: Hukum Makruh Memerintahkan Orang Lain Berdiri dari Tempat Duduknya Untuk Ia Tempati

٢٧٤٩. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يُقِمْ أَحَدُكُمْ أَخَاهُ مِنْ مَجْلِسِهِ، ثُمَّ يَجْلِسُ فِيهِ.

2749. Qutaibah menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami, dari Ayyub, dari Nafi', dari Ibnu Umar. Bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Janganlah seseorang dari kalian memerintahkan saudaranya untuk berdiri dari tempat duduknya, kemudian ia duduk di tempat itu."*
***Shahih: Al Bukhari* (6269) dan *Muslim* (7/9-10).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

٢٧٥٠. حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ: أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَالِمٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ: لاَ يُقِمْ أَحَدُكُمْ أَخَاهُ مِنْ مَجْلِسِهِ، ثُمَّ يَجْلِسُ فِيهِ. قَالَ: وَكَانَ الرَّجُلُ يَقُومُ لِابْنِ عُمَرَ فَلاَ يَجْلِسُ فِيهِ.

2750. Al Hasan bin Ali menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq mengabarkan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami, dari Az-Zuhri, dari Salim, dari Ibnu Umar, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Janganlah salah seorang dari kalian membangunkan saudaranya dari tempat duduknya kemudian ia duduk di tempat itu."*

***Shahih: Al Bukhari* (6270) dan *Muslim* (7/10).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *shahih.*"

10. Bab: Orang Yang Berdiri dari Tempat Duduknya Kemudian Kembali Lagi, Ia Lebih Berhak Atas Tempat Itu

٢٧٥١. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ: حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْوَاسِطِيُّ، عَنْ عَمْرِو بْنِ يَحْيَى، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى بْنِ حَبَّانَ، عَنْ عَمِّهِ، وَاسِعِ بْنِ حَبَّانَ، عَنْ وَهْبِ بْنِ حُذَيْفَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الرَّجُلُ أَحَقُّ بِمَجْلِسِهِ، وَإِنْ خَرَجَ لِحَاجَتِهِ، ثُمَّ عَادَ؛ فَهُوَ أَحَقُّ بِمَجْلِسِهِ.

2751. Qutaibah menceritakan kepada kami, Khalid bin Abdullah Al Wasithi menceritakan kepada kami, dari Amr bin Yahya, dari Muhammad bin Yahya bin Habban, dari pamannya, Wasi' bin Habban, dari Wahab bin Hudzaifah, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, *"Seseorang itu lebih berhak atas tempat duduknya (sendiri). Jika ia keluar untuk suatu keperluan lalu kembali lagi, maka ia lebih berhak atas tempat duduknya itu."*

***Shahih: Al Irwa`* (2/258).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih gharib.*"

Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Abu Bakrah, Abu Said, dan Abu Hurairah.

11. Bab: Hukum Duduk di antara Dua Orang Tanpa Meminta Izin Keduanya

٢٧٥٢. حَدَّثَنَا سُوَيْدٌ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ: أَخْبَرَنَا أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ: حَدَّثَنِي عَمْرُو بْنُ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَحِلُّ لِلرَّجُلِ أَنْ يُفَرِّقَ بَيْنَ اثْنَيْنِ، إِلاَّ بِإِذْنِهِمَا.

2752. Suwaid menceritakan kepada kami, Abdullah mengabarkan kepada kami, Usamah bin Zaid menceritakan kepada kami, Amr bin Syu`aib menceritakan kepadaku, dari ayahnya, dari Abdullah bin Amr. Bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, *"Tidak dihalalkan seseorang memisahkan (tempat duduk) dua orang kecuali dengan seizin keduanya."*

***Hasan shahih*: *Al Misykah* (7403-*Tahqiq* kedua).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

Amir Al Ahwal telah meriwayatkan hadits ini dari Amr bin Syu`aib.

13. Bab: Hukum Makruh Berdiri Untuk Menyambut Orang Lain

٢٧٥٤- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ: أَخْبَرَنَا عَفَّانُ: أَخْبَرَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ. عَنْ حُمَيْدٍ. عَنْ أَنَسٍ. قَالَ: لَمْ يَكُنْ شَخْصٌ أَحَبَّ إِلَيْهِمْ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: وَكَانُوا إِذَا رَأَوْهُ؛ لَمْ يَقُومُوا؛ لِمَا يَعْلَمُونَ مِنْ كَرَاهِيَتِه لِذَلِكَ.

2754. Abdullah bin Abdurrahman menceritakan kepada kami, Affan mengabarkan kepada kami, Hammad bin Salamah mengabarkan kepada kami, dari Humaid, dari Anas, ia berkata, "Tidak seorang pun yang paling dicintai oleh mereka (para sahabat) selain Rasulullah." Ia (Anas) berkata, "Mereka (para sahabat) jika melihat Rasulullah SAW (datang), mereka tidak berdiri, karena mereka mengetahui bahwa Rasulullah tidak menyukai sikap seperti itu."

***Shahih: Mukhtashar Asy-Syamail* (289), *Adh-Dha'ifah* di bawah hadits no. 346, *Al Misykah* (4698) dan *Naqd Al Kattani*, h. 51.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih gharib* dari jalur periwayatan seperti ini."

٢٧٥٥- حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ، حَدَّثَنَا قَبِيصَةُ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ حَبِيبِ بْنِ الشَّهِيدِ، عَنْ أَبِي مِجْلَزٍ قَالَ: خَرَجَ مُعَاوِيَةُ فَقَامَ عَبْدُ اللهِ بْنُ الزُّبَيْرِ وَابْنُ صَفْوَانَ حِينَ رَأَوْهُ، فَقَالَ: اجْلِسَا، سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ سَرَّهُ أَنْ يَتَمَثَّلَ لَهُ الرِّجَالُ قِيَامًا، فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ.

2755. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Qabishah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Habib bin Asy-Syahid, dari Abu Mijlaz, ia berkata, "Muawiyah keluar, kemudian Abdullah bin Az-Zubair dan Ibnu Shafwan berdiri ketika melihatnya (Muawiyah)." Ia (Muawiyah) berkata, "Duduklah kalian berdua, aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Siapa saja yang merasa senang (bangga) orang lain berdiri untuk menghormatinya, maka tempat duduknya kelak adalah neraka'."*

***Shahih: Al Misykah* (4699).**

Pada bab ini terdapt riwayat lain dari Abu Umamah.

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan*."

Hannad menceritakan kepada kami, Abu Usamah menceritakan kepada kami, dari Habib bin Asy-Syahid, dari Abu Mijlaz, dari Muawiyah, dari Rasulullah ... dengan hadits yang sama.

14. Bab: Memotong Kuku

٢٧٥٦- حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلَّالُ، وَغَيْرُ وَاحِدٍ، قَالُوا: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ: أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ أَبِي

هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَمْسٌ مِنَ الْفِطْرَةِ: الاسْتِحْدَادُ، وَالْخِتَانُ، وَقَصُّ الشَّارِبِ، وَنَتْفُ الإِبْطِ وَتَقْلِيمُ الأَظْفَارِ.

2756. Al Hasan bin Ali Al Khallal dan lebih dari satu perawi menceritakan kepada kami, mereka berkata: Abdurrazaq menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami, dari Az-Zuhri, dari Sa`id bin Al Musayyab, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Ada lima hal yang termasuk fitrah: mencukur bulu kemaluan, khitan, mencukur kumis, mencabut bulu ketiak, dan memotong kuku."*

Shahih: Ibnu Majah* (292); *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih.*"

٢٧٥٧- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، وَهَنَّادٌ، قَالاَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ زَكَرِيَّا بْنِ أَبِي زَائِدَةَ، عَنْ مُصْعَبِ بْنِ شَيْبَةَ، عَنْ طَلْقِ بْنِ حَبِيبٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: عَشْرٌ مِنَ الْفِطْرَةِ: قَصُّ الشَّارِبِ، وَإِعْفَاءُ اللِّحْيَةِ، وَالسِّوَاكُ، وَالاسْتِنْشَاقُ، وَقَصُّ الأَظْفَارِ، وَغَسْلُ الْبَرَاجِمِ، وَنَتْفُ الإِبْطِ، وَحَلْقُ الْعَانَةِ، وَانْتِقَاصُ الْمَاءِ. قَالَ زَكَرِيَّا: قَالَ مُصْعَبٌ: وَنَسِيتُ الْعَاشِرَةَ، إِلاَّ أَنْ تَكُونَ الْمَضْمَضَةَ.

2757. Qutaibah dan Hannad menceritakan kepada kami, mereka berdua berkata: Waki' menceritakan kepada kami, dari Zakaria bin Abu Zaidah, dari Mush'ab bin Syaibah, dari Thalq bin Habib, dari Abdullah bin Az-Zubair, dari Aisyah, bahwasanya Nabi SAW bersabda, *"Ada sepuluh hal yang termasuk fitrah; mencukur kumis, mengurai janggut, bersiwak, menghisap sedikit dan memasukkan air ke hidung (istinsyak), memotong kuku, membasuh (membersihkan) sela-sela jari, mencabut bulu ketiak, mencukur bulu kemaluan, dan beristinja dengan air."*

***Shahih: Ibnu Majah* (293); Muslim.**

Abu Isa berkata, "Bahwa yang dimaksud dengan *intiqash al maa`* adalah beristinja dengan air."

Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Ammar bin Yasir, Ibnu Umar, dan Abu Hurairah.

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan*."

15. Hadits Waktu Memotong Kuku dan Mencukur Kumis

٢٧٥٨- حَدَّثَنَا إِسْحَقُ بْنُ مَنْصُورٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ عَبْدِ الْوَارِثِ: حَدَّثَنَا صَدَقَةُ بْنُ مُوسَى أَبُو -مُحَمَّدٍ- صَاحِبُ الدَّقِيقِ-: حَدَّثَنَا أَبُو عِمْرَانَ الْجَوْنِيُّ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّهُ وَقَّتَ لَهُمْ فِي كُلِّ أَرْبَعِينَ لَيْلَةً: تَقْلِيمَ الأَظْفَارِ، وَأَخْذَ الشَّارِبِ، وَحَلْقَ الْعَانَةِ.

2758. Ishaq bin Manshur menceritakan kepada kami, Abdush-shamad bin Abdul Warits mengabarkan kepada kami, Shadaqah bin Musa Abu Muhammad —sahabat Ad-Daqiq—, Abu Imran Al Jauni menceritakan kepada kami, dari Anas bin Malik, dari Nabi SAW, bahwa beliau membuat batas waktu bagi mereka dalam setiap empat puluh hari untuk memotong kuku, mencukur kumis, dan mencukur bulu kemaluan.

Shahih: Ibnu Majah **(295); Muslim.**

٢٧٥٩- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ: حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ أَبِي عِمْرَانَ الْجَوْنِيِّ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: وُقِّتَ لَنَا فِي قَصِّ الشَّارِبِ، وَتَقْلِيمِ الأَظْفَارِ. وَحَلْقِ الْعَانَةِ، وَنَتْفِ الإِبْطِ؛ لاَ يُتْرَكُ أَكْثَرَ مِنْ أَرْبَعِينَ يَوْمًا.

2759. Qutaibah menceritakan kepada kami, Ja'far bin Sulaiman menceritakan kepada kami, dari Abu Imran Al Jauni, dari Anas bin Malik, ia berkata, "Telah ditetapkan waktu bagi kami untuk mencukur kumis, memotong kuku, mencukur bulu kemaluan, dan mencabut bulu ketiak. (Kesemuanya) tidak ditinggalkan lebih dari empat puluh hari.

Shahih: **Lihat hadits sebelumnya.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini lebih *shahih* daripada hadits pertama.

Shadaqah bin Musa bagi mereka bukanlah seorang yang *hafizh* (penghapal yang baik).

16. Bab: Mencukur Kumis

٢٧٦١- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ: حَدَّثَنَا عَبِيدَةُ بْنُ حُمَيْدٍ، عَنْ يُوسُفَ بْنِ صُهَيْبٍ، عَنْ حَبِيبِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ لَمْ يَأْخُذْ مِنْ شَارِبِهِ؛ فَلَيْسَ مِنَّا.

2761. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Abidah bin Humaid menceritakan kepada kami, dari Yusuf bin Shuhaib, dari Habib bin Yasar, dari Zaid bin Arqam, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Siapa saja yang tidak mencukur kumisnya, maka ia tidak termasuk golongan kami."*

***Shahih: Ar-Raudh An-Nadhir* (313) dan *Al Misykah* (4438).**

Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Al Mughirah bin Syu'bah.

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami. Yahya bin Said menceritakan kepada kami, dari Yusuf bin Shuhaib... dengan *sanad* yang sama.

18. Bab: Memanjangkan Janggut

٢٧٦٣- حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلَّالُ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ نُمَيْرٍ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَحْفُوا الشَّوَارِبَ، وَأَعْفُوا اللِّحَى.

2763. Al Hasan bin Ali Al Khallal menceritakan kepada kami, Abdullah bin Numair menceritakan kepada kami, dari Ubaidullah bin Umar, dari Nafi', dari Ibnu Umar, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Cukurlah kumis dan biarkanlah (panjangkanlah)*

janggut."

Shahih: Adab Az-Zifaf **(209-cetakan terbaru).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

٢٧٦٤- حَدَّثَنَا الأَنْصَارِيُّ: حَدَّثَنَا مَعْنٌ: حَدَّثَنَا مَالِكٌ، عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ نَافِعٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَنَا بِإِحْفَاءِ الشَّوَارِبِ، وَإِعْفَاءِ اللِّحَى.

2764. Al Anshari menceritakan kepada kami, Ma'an menceritakan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami, dari Abu Bakr bin Nafi', dari ayahnya, dari Ibnu Umar. Sesungguhnya Rasulullah SAW memerintahkan kepada kami untuk mencukur kumis dan memanjangkan janggut.

Shahih: **Lihat hadits sebelumnya; *Muttafaq alaih*.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

Abu Bakr bin Nafi' adalah pelayan Ibnu Umar. Dia adalah orang yang *tsiqah*.

Umar bin Nafi' juga sosok orang yang *tsiqah*.

Sedangkan Abdullah bin Nafi' —pelayan Ibnu Ummar— dianggap lemah.

19. Bab: Meletakkan Salah Satu Kaki di Atas Kaki yang Lain Seraya Berbaring

٢٧٦٥- حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمَخْزُومِيُّ، وَغَيْرُ وَاحِدٍ، قَالُوا: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عَبَّادِ بْنِ تَمِيمٍ، عَنْ عَمِّهِ: أَنَّهُ رَأَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُسْتَلْقِيًا فِي الْمَسْجِدِ، وَاضِعًا إِحْدَى رِجْلَيْهِ عَلَى الأُخْرَى.

2765. Said bin Abdurrahman Al Makhzumi dan lebih dari satu orang lainnya menceritakan kepada kami. Mereka berkata, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami, dari Az-Zuhri, dari Abbad bin

Tamim, dari pamannya. Ia melihat Nabi SAW berbaring telentang di dalam masjid dengan meletakkan salah satu kakinya di atas kaki yang lain (yang satunya).

Shahih: Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih.*"

Paman Abbad bin Tamim adalah Abdullah bin Zaid bin Ashim Al Mazini.

20. Bab: Hukum Makruh Meletakkan Kaki di atas Kaki Lainnya

٢٧٦٦- حَدَّثَنَا عُبَيْدُ بْنُ أَسْبَاطِ بْنِ مُحَمَّدٍ الْقُرَشِيُّ: حَدَّثَنَا أَبِي: حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ التَّيْمِيُّ، عَنْ خِدَاشٍ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا اسْتَلْقَى أَحَدُكُمْ عَلَى ظَهْرِهِ؛ فَلاَ يَضَعْ إِحْدَى رِجْلَيْهِ عَلَى الأُخْرَى.

2766. Ubaid bin Asbath bin Muhammad Al Qurasyi menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Sulaiman At-Taimi menceritakan kepada kami, dari Khidasy, dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Jika salah seorang dari kalian tidur telentang di atas (dengan berpangku pada) punggungnya maka janganlah ia meletakkan salah satu kakinya di atas kakinya yang lain."*

***Shahih: Ash-Shahihah* (3/254).**

Hadits ini diriwayatkan lebih dari satu orang, dari Sulaiman At-Taimi.

Khidasy tidak diketahui siapa dirinya. Sulaiman At-Taimi meriwayatkan meriwayatkan darinya lebih dari satu hadits.

٢٧٦٧- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ. أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ اشْتِمَالِ الصَّمَّاءِ، وَالاحْتِبَاءِ فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ، وَأَنْ يَرْفَعَ الرَّجُلُ إِحْدَى رِجْلَيْهِ عَلَى الأُخْرَى؛ وَهُوَ مُسْتَلْقٍ عَلَى

ظَهْرِهِ.

2767. Qutaibah menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepada kami, dari Abu Az-Zubair, dari Jabir. Sesungguhnya Rasulullah SAW melarang mengenakan pakaian monyet (baju merangkap celana yang terbuka bagian bawahnya), duduk (nongkrong) dalam satu pakaian, mengangkat salah satu kakinya di atas kakinya yang lain sedangkan ia sedang tidur telentang (bertumpu) di atas punggungnya.

***Shahih: Ash-Shahihah* (1255); Muslim.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih.*"

21. Bab: Makruhnya Tidur dengan Bertumpu Pada Perut

٢٧٦٨- حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ: حَدَّثَنَا عَبْدَةُ بْنُ سُلَيْمَانَ، وَعَبْدُ الرَّحِيمِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو: حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: رَأَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلاً مُضْطَجِعًا عَلَى بَطْنِهِ، فَقَالَكَ إِنَّ هَذِهِ ضَجْعَةٌ لاَ يُحِبُّهَا اللهُ.

2768. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Abdah bin Sulaiman, dan Abdurrahim menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Amr, Abu Salamah menceritakan kepada kami, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW melihat ada seseorang tidur dengan tengkurap (bertumpu) pada perutnya. Beliau bersabda, *'Tidur seperti ini (tengkurap) tidak disukai oleh Allah'.*"

***Hasan shahih*: *Al Misykah* (4718 dan 4719).**

Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Thihfah dan Ibnu Umar.

Abu Isa berkata, "Yahya bin Abu Katsir meriwayatkan hadits ini dari Abu Salamah, dari Yaisy bin Thihfah, dari ayahnya. Ada yang mengatakan Thikhfah, akan tetapi yang benar adalah Thihfah. Sebagian dari para *huffazh* (penghapal) mengatakan bahwa yang bener adalah Thikhfah. Ada pula yang mengatakan Thighfah. Yaisy termasuk sahabat Rasulullah.

22. Bab: Menjaga Aurat

٢٧٦٩- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ: حَدَّثَنَا بَهْزُ بْنُ حَكِيمٍ: حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ جَدِّي، قَالَ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللهِ! عَوْرَاتُنَا؛ مَا نَأْتِي مِنْهَا وَمَا نَذَرُ؟ قَالَ: احْفَظْ عَوْرَتَكَ؛ إِلاَّ مِنْ زَوْجَتِكَ، أَوْ مَا مَلَكَتْ يَمِينُكَ، فَقَالَ: الرَّجُلُ يَكُونُ مَعَ الرَّجُلِ؟ قَالَ: إِنْ اسْتَطَعْتَ أَنْ لاَ يَرَاهَا أَحَدٌ؛ فَافْعَلْ، قُلْتُ: وَالرَّجُلُ يَكُونُ خَالِيًا؟ قَالَ:فَاللهُ أَحَقُّ أَنْ يُسْتَحْيَا مِنْهُ.

2769. Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa`id menceritakan kepada kami, Bahz bin Hakim menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, dari kakekku, ia berkata: aku berkata, "Wahai Rasulullah, aurat kami, bagian mana yang harus ditutupi dan mana yang boleh dibiarkan?" Beliau bersabda, *"Jagalah auratmu kecuali terhadap istri dan hamba sahaya yang telah menjadi milikmu."* Orang itu bertanya, "Bagaimana jika seorang lelaki sedang bersama dengan lelaki lain?" Beliau menjawab, *"Jika kamu mampu agar aurat itu tidak dilihat oleh seorang pun, maka lakukanlah."* Aku berkata, "Bagaimana jika dalam kesendirian?" Beliau menjawab, *"Kalian seharusnya lebih malu dari Allah."*

***Hasan*: *Ibnu Majah* (1920).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan*."

Kakek Bahz namanya adalah Muawiyah bin Haidah Al Qusyairi.

Al Jurairi meriwayatkan hadits ini dari Hakim bin Muawiyah, dia adalah ayah Bahz.

23. Bab: Bersandar

٢٧٧٠- حَدَّثَنَا عَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ الدُّورِيُّ الْبَغْدَادِيُّ: حَدَّثَنَا إِسْحَقُ بْنُ مَنْصُورٍ الْكُوفِيُّ: أَخْبَرَنَا إِسْرَائِيلُ، عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ، قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُتَّكِئًا عَلَى وِسَادَةٍ عَلَى

يَسَارِهِ.

2770. Abbas bin Muhammad Ad-Duri Al Baghdadi menceritakan kepada kami, Ishaq bin Manshur Al Kufi menceritakan kepada kami, Israil mengabarkan kepada kami, dari Simak bin Harb, dari Jabir bin Samurah, ia berkata, "Aku melihat Nabi SAW bersandar di bantal dengan bagian kiri (tubuhnya)."

***Shahih: Mukhtashar Asy-Syama`il* (104).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan gharib*."

Lebih dari satu orang meriwayatkan hadits ini dari Isra`il, dari Simak, dari Jabir bin Samurah. Ia berkata, "Aku melihat Rasulullah bersandar pada bantal." Akan tetapi tidak disebutkan bersandar pada bagian tubuh sebelah kirinya.

٢٧٧١- حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ عِيسَى: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ إِسْرَائِيلَ، عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ، قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُتَّكِئًا عَلَى وِسَادَةٍ.

2771. Yusuf bin Isa menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami, dari Israil, dari Simak bin Harb, dari Jabir bin Samurah, ia berkata, "Aku melihat Nabi SAW bersandar pada bantal."

***Shahih:* Lihat hadits sebelumnya.**

Hadits ini *shahih*.

24. Bab

٢٧٧٢- حَدَّثَنَا هَنَّادٌ: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ إِسْمَعِيلَ بْنِ رَجَاءٍ، عَنْ أَوْسِ بْنِ ضَمْعَجٍ، عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يُؤَمُّ الرَّجُلُ فِي سُلْطَانِهِ، وَلاَ يُجْلَسُ عَلَى تَكْرِمَتِهِ فِي بَيْتِهِ؛ إِلاَّ بِإِذْنِهِ.

2772. Hannad menceritakan kepada kami, Abu Muawiyah

menceritakan kepada kami, dari Al A'masy, dari Ismail bin Raja`, dari Aus bin Dham'aj, dari Abu Mas'ud bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, *"Seseorang tidak boleh diikuti (dijadikan imam) karena kekuasaannya. Tidak diperbolehkan mempersilahkannya duduk (di atas bantal) untuk menghormatinya di rumahnya kecuali dengan seizinnya (seizin tuan rumah)."*

Shahih: Al Irwa` **(494) dan *Shahih Abu Daud* (594).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

25. Bab: Pemilik Hewan Lebih Berhak Untuk Mengendarai Hewannya Sendiri

٢٧٧٣- حَدَّثَنَا أَبُو عَمَّارٍ الْحُسَيْنُ بْنُ حُرَيْثٍ: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ وَاقِدٍ: حَدَّثَنِي أَبِي: حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ بُرَيْدَةَ: قَالَ: سَمِعْتُ أَبِي بُرَيْدَةَ يَقُولُ: بَيْنَمَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمْشِي: إِذْ جَاءَهُ رَجُلٌ؛ وَمَعَهُ حِمَارٌ: فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! ارْكَبْ، وَتَأَخَّرَ الرَّجُلُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَأَنْتَ أَحَقُّ بِصَدْرِ دَابَّتِكَ، إِلاَّ أَنْ تَجْعَلَهُ لِي، قَالَ: قَدْ جَعَلْتُهُ لَكَ. قَالَ: فَرَكِبَ.

2773. Abu Ammar Al Husain bin Huraits menceritakan kepada kami. Ali bin Al Husain bin Waqid menceritakan kepada kami, ayahnya menceritakan kepadaku, Abdullah bin Buraidah menceritakan kepadaku, ia berkata: Aku mendengar Abu Hurairah berkata, "Ketika Nabi SAW sedang berjalan, datang seseorang kepada beliau dengan membawa keledai." Orang itu berkata, "Wahai Rasulullah, naiklah (ke atas keledai ini)." Orang itu mundur ke belakang, Rasulullah lalu bersabda, *"Dirimu lebih berhak atas punggung hewan tungganganmu ini kecuali jika engkau memberikan hewan ini untukku."* Orang itu berkata, "Aku telah memberikannya untukmu." Dia (Abu Hurairah) berkata, "Rasulullah pun kemudian menaiki (keledai) itu."

Shahih: Al Misykah **(3918) dan *Al Irwa`* (2/257).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan gharib* dari jalur periwayatan

seperti ini."

Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Qais bin Sa'ad bin Ubadah.

26. Bab: Keringangan dalam Hal Memakai Baju Wool

٢٧٧٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ: عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَلْ لَكُمْ أَنْمَاطٌ؟، قُلْتُ: وَأَنَّى تَكُونُ لَنَا أَنْمَاطٌ؟ قَالَ: أَمَا إِنَّهَا سَتَكُونُ لَكُمْ أَنْمَاطٌ.

قَالَ: فَأَنَا أَقُولُ لامْرَأَتِي: أَخِّرِي عَنِّي أَنْمَاطَكِ، فَتَقُولُ: أَلَمْ يَقُلْ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّهَا سَتَكُونُ لَكُمْ أَنْمَاطٌ؟ قَالَ: فَأَدَعُهَا.

2774. Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Al Munkadir, dari Jabir, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Apakah kalian memiliki kain wool?"* Aku menjawab, "Dari mana aku dapat memiliki kain wool?" Beliau bersabda, *"Kalian kelak akan memiliki kain wool."* Jabir berkata: Aku berkata kepada istriku, "Jauhkanlah kain woolmu itu dariku." Istriku berkata, "Bukankah Rasulullah pernah bersabda, *'kalian kelak akan memiliki kain wool'.*" Jabir berkata, "Aku pun lalu meninggalkannya."

Shahih: Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

27. Bab: Menaiki Hewan Kendaraan Sebanyak Tiga Orang

٢٧٧٥- حَدَّثَنَا عَبَّاسٌ الْعَنْبَرِيُّ: حَدَّثَنَا النَّضْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ -هُوَ الْجُرَشِيُّ الْيَمَامِيُّ-: حَدَّثَنَا عِكْرِمَةُ بْنُ عَمَّارٍ، عَنْ إِيَاسِ بْنِ سَلَمَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ:

لَقَدْ قُدْتُ نَبِيَّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالْحَسَنَ وَالْحُسَيْنَ عَلَى بَغْلَته الشَّهْبَاءِ، حَتَّى أَدْخَلْتُهُ حُجْرَةَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ هَذَا قُدَّامُهُ، وَهَذَا خَلْفَهُ.

2775. Abbas Al Anbari menceritakan kepada kami, An-Nadhr bin Muhammad —Al Jurasyi Al Yamami— menceritakan kepada kami, Ikrimah bin Ammar menceritakan kepada kami, dari Iyas bin Salamah, dari ayahnya, ia berkata, "Aku pernah menuntun Nabiyullah SAW beserta Hasan dan Husain yang sedang naik di atas keledainya yang berwarna kelabu, hingga aku memasukkannya ke dalam ruangan kamar Nabi SAW. Yang ini (Hasan) duduk di depan beliau sedang yang ini (Husain) di belakang beliau.

***Hasan*: *Muslim* (7/130).**

Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Ibnu Abbas dan Abdullah bin Ja'far.

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih gharib* dari jalur periwayatan seperti ini."

28. Bab: Memandang Wanita Secara Spontan

٢٧٧٦- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ: حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ: أَخْبَرَنَا يُونُسُ بْنُ عُبَيْدٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ أَبِي زُرْعَةَ بْنِ عَمْرِو بْنِ جَرِيرٍ، عَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ نَظْرَةِ الْفُجَاءَةِ؟ فَأَمَرَنِي أَنْ أَصْرِفَ بَصَرِي.

2776. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami, Yunus bin Ubaid mengabarkan kepada kami, dari Amr bin Said, dari Abu Zur'ah bin Amr bin Jarir, dari Jarir bin Abdullah. Ia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Rasulullah SAW tentang memandang wanita secara spontan. Beliau lalu memerintahkanku untuk memalingkan pandanganku."

***Shahih*: *Hijab Al Mar`ah* (35) dan *Shahih Abu Daud* (1864);**

Muslim.

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

Nama asli Zur'ah bin Amr adalah Harim.

٢٧٧٧- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ: أَخْبَرَنَا شَرِيكٌ، عَنْ أَبِي رَبِيعَةَ، عَنِ ابْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ، رَفَعَهُ، قَالَ: يَا عَلِيُّ! لاَ تُتْبِعْ النَّظْرَةَ النَّظْرَةَ؛ فَإِنَّ لَكَ الأُولَى، وَلَيْسَتْ لَكَ الآخِرَةُ.

2777. Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Syarik mengabarkan kepada kami, dari Abu Rabi'ah, dari Ibnu Buraidah, dari ayahnya, ia me-marfu'-kannya dan Rasulullah SAW bersabda, "*Wahai Ali, janganlah kamu lanjutkan pandangan pertama dengan pandangan kedua, sesungguhnya pandangan pertama bagimu, sedangkan pandangan kedua tidak diperbolehkan untukmu.*"

***Hasan*: *Hijab Al Mar`ah* (34) dan *Shahih Abu Daud* (1865).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan gharib,* kami tidak mengetahui hadits ini selain dari hadits Syarik."

30. Bab: Larangan Menemui Wanita Kecuali dengan Izin Suaminya

٢٧٧٩- حَدَّثَنَا سُوَيْدٌ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ: أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ، عَنِ الْحَكَمِ، عَنْ ذَكْوَانَ، عَنْ مَوْلَى عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ: أَنَّ عَمْرَو بْنَ الْعَاصِ أَرْسَلَهُ إِلَى عَلِيٍّ؛ يَسْتَأْذِنُهُ عَلَى أَسْمَاءَ بِنْتِ عُمَيْسٍ، فَأَذِنَ لَهُ، حَتَّى إِذَا فَرَغَ مِنْ حَاجَتِهِ؛ سَأَلَ الْمَوْلَى عَمْرَو بْنَ الْعَاصِ عَنْ ذَلِكَ؟ فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَانَا -أَوْ نَهَى- أَنْ نَدْخُلَ عَلَى النِّسَاءِ بِغَيْرِ إِذْنِ أَزْوَاجِهِنَّ.

2779. Suwaid menceritakan kepada kami, Abdullah menceritakan kepada kami, Syu'bah mengabarkan kepada kami, dari Al Hakam, dari Dzakwan, dari pelayan Amr bin Ash, bahwasanya Amr bin Ash mengutusnya untuk menemui Ali guna meminta izin kepadanya agar

bisa menemui Asma` binti Umais, lalu Ali pun memberi izin kepadanya. Setelah selesai dari keperluannya, budak Amr bin Al Ash bertanya mengenai hal itu, lalu ia (Amr) berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW melarang kita —atau melarang— untuk masuk ke rumah para wanita tanpa izin suami mereka."

***Shahih: Adab Az-Zifaf* (282-283 – cetakan kedua).**

Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Uqbah bin Amir, Abdullah bin Amr, dan Jabir.

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

٢٧٨٠. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى: الصَّنْعَانِيُّ حَدَّثَنَا الْمُعْتَمِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي عُثْمَانَ، عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ، وَسَعِيدِ بْنِ زَيْدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ نُفَيْلٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَا تَرَكْتُ بَعْدِي فِي النَّاسِ فِتْنَةً أَضَرَّ عَلَى الرِّجَالِ مِنَ النِّسَاءِ.

2780. Muhammad bin Abdul A'la Ash-Shan'ani menceritakan kepada kami, Al Mu'tamir bin Sulaiman menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari Abu Utsman, dari Usamah bin Zaid, Said bin Zaid bin Amr bin Nufail, dari Nabi SAW. Beliau bersabda. "*Aku tidak meninggalkan fitnah **kepada manusia** sesudahku yang lebih berbahaya bagi **kaum laki-laki selain kaum** wanita*."

***Shahih: Ash-Shahihah* (2701); *Muttafaq alaih*.**

Abu Isa berkata. "Hadits ini *hasan shahih*."

Lebih dari satu orang yang termasuk golongan orang *tsiqat* meriwayatkan hadits ini, dari Sulaiman At-Taimi, dari Abu Utsman. dari Usamah bin Zaid, dari Rasulullah. Mereka tidak menyebutkan berasal dari Said bin Zaid bin Amr bin Nufail. Kami tidak mengetahui ada seseorang yang mengatakan hadits ini dari Usamah bin Zaid dan Said bin Zaid selain Al Mu'tamir.

Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Abu Said.

Ibnu Abu Umar menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Sulaiman At-Taimi, dari Ibnu Utsman, dari Usamah bin Zaid, dari Rasulullah ... dengan hadits yang sama.

32. Bab: Hukum Makruh Memakai Sanggul

٢٧٨١. حَدَّثَنَا سُوَيْدٌ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ: أَخْبَرَنَا يُونُسُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ: أَخْبَرَنَا حُمَيْدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ: أَنَّهُ سَمِعَ مُعَاوِيَةَ بِالْمَدِينَةِ يَخْطُبُ يَقُولُ: أَيْنَ عُلَمَاؤُكُمْ يَا أَهْلَ الْمَدِينَةِ؟ إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْهَى عَنْ هَذِهِ الْقُصَّةِ، وَيَقُولُ: إِنَّمَا هَلَكَتْ بَنُو إِسْرَائِيلَ؛ حِينَ اتَّخَذَهَا نِسَاؤُهُمْ.

2781. Suwaid menceritakan kepada kami, Abdullah mengabarkan kepada kami, Yunus mengabarkan kepada kami, dari Az-Zuhri, Humaid bin Abdurrahman mengabarkan kepada kami, bahwasanya ia mendengar Muawiyah sedang berkhutbah di Madinah, ia berkata, "Di mana ulama-ulama kalian, wahai penduduk Madinah? Sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah SAW melarang memakai sanggul ini." Beliau juga bersabda, *"Sesungguhnya kaum bani Israil binasa manakala wanita-wanita mereka memakai sanggul (menyambungkannya)."*

Shahih: Ghayah Al Maram* (100) dan *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

Hadits ini diriwayatkan lebih dari satu jalur periwayatan, dari Muawiyah.

33. Bab: Penyambung Rambut dan yang Meminta Disambungkan Rambutnya, dan Orang yang Membuat Tato dan Meminta Dibuatkan Tato

٢٧٨٢. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ: حَدَّثَنَا عَبِيدَةُ بْنُ حُمَيْدٍ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَلْقَمَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَعَنَ الْوَاشِمَاتِ، وَالْمُسْتَوْشِمَاتِ؛ وَالْمُتَنَمِّصَاتِ مُبْتَغِيَاتٍ لِلْحُسْنِ؛ مُغَيِّرَاتٍ خَلْقَ اللهِ.

2782. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Abidah bin Humaid menceritakan kepada kami, dari Manshur, dari Ibrahim, dari Alqamah, dari Abdullah. Sesungguhnya Nabi SAW melaknat wanita-wanita yang membuat tato dan wanita-wanita yang minta dibuatkan tato, wanita-wanita pencukur bulu alis dan mata yang mengharapkan kecantikan dan merubah ciptaan Allah.

***Shahih: Adab Az-Zifaf* (202-204 - cetakan terbaru).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih.*"

Syu'bah dan lebih dari satu imam meriwayatkan hadits ini dari Manshur.

٢٧٨٣. حَدَّثَنَا سُوَيْدٌ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لَعَنَ اللهُ الْوَاصِلَةَ وَالْمُسْتَوْصِلَةَ، وَالْوَاشِمَةَ وَالْمُسْتَوْشِمَةَ.

2783. Suwaid menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Mubarak mengabarkan kepada kami, dari Ubaidullah bin Umar, dari Nafi', dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW. Beliau bersabda, *"Allah melaknat wanita yang menyambung rambut dan minta disambungkan rambutnya, wanita yang membuat tato dan minta dibuatkan tato."*

***Shahih: Ibnu Majah* (1987); *Muttafaq alaih*.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih.*"

Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Aisyah, Ma'qil bin Yasar, Asma' binti Abu Bakar, dan Ibnu Abbas.

Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Yahya bin Said menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Umar menceritakan kepada kami, dari Nafi', dari Ibnu Umar, dari Rasulullah ... dengan hadits yang sama. Tidak disebutkan di dalamnya Yahya mengatakan kepada Nafi'.

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih.*"

34. Bab: Wanita yang Menyerupai Laki-laki

٢٧٨٤. حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ الطَّيَالِسِيُّ: حَدَّثَنَا

شُعْبَةُ، وَهَمَّامٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: لَعَنَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُتَشَبِّهَاتِ بِالرِّجَالِ مِنَ النِّسَاءِ، وَالْمُتَشَبِّهِينَ بِالنِّسَاءِ مِنَ الرِّجَالِ.

2784. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Daud Ath-Thayalisi menceritakan kepada kami, Syu'bah dan Hammam menceritakan kepada kami, dari Qatadah, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas. Dia berkata, "Rasulullah SAW melaknat kaum wanita yang menyerupai laki-laki dan lelaki yang menyerupai wanita."

Shahih: **Ibnu Majah (1904); Al Bukhari.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

٢٧٨٥- حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلاَّلُ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ: أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، وَأَيُّوبُ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: لَعَنَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُخَنَّثِينَ مِنَ الرِّجَالِ، وَالْمُتَرَجِّلاَتِ مِنَ النِّسَاءِ.

2785. Al Hasan bin Ali Al Khallal menceritakan kepada kami, Abdurrazaq menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami, dari Yahya bin Abu Katsir dan Ayyub, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW melaknat kaum pria yang berlaku wanita dan wanita yang berlaku pria."

Shahih: **Lihat hadits sebelumnya; *Muttafaq alaih*.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Aisyah.

35. Bab: Hukum Makruh Wanita Keluar Rumah dengan Memakai Wangi-wangian (Parfum)

٢٧٨٦- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ الْقَطَّانُ، عَنْ ثَابِتِ بْنِ عُمَارَةَ الْحَنَفِيِّ، عَنْ غُنَيْمِ بْنِ قَيْسٍ، عَنْ أَبِي مُوسَى، عَنِ النَّبِيِّ

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: كُلُّ عَيْنٍ زَانِيَةٌ، وَالْمَرْأَةُ إِذَا اسْتَعْطَرَتْ، فَمَرَّتْ بِالْمَجْلِسِ؛ فَهِيَ كَذَا وَكَذَا. يَعْنِي: زَانِيَةً-.

2786. Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa`id Al Qaththan, dari Tsabit bin Umarah Al Hanafi, dari Ghunaim bin Qais, dari Abu Musa, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Setiap mata pernah berzina. Begitupula wanita yang memakai wangi-wangian kemudian ia melewati suatu majlis (perkumpulan), maka ia itu begini dan begitu."* Maksudnya, itu juga dianggap zina.

***Hasan*: *Takhrij Al Iman li Abu Ubaid* (96/110), *Takhrij Al Misykah* (65) dan *Hijab Al Mar`ah* (64).**

Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Abu Hurairah.

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

36. Bab: Parfum Kaum Pria dan Wanita

٢٧٨٧- حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ الْحَفَرِيُّ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنِ الْجُرَيْرِيِّ، عَنْ أَبِي نَضْرَةَ، عَنْ رَجُلٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: طِيبُ الرِّجَالِ: مَا ظَهَرَ رِيحُهُ، وَخَفِيَ لَوْنُهُ، وَطِيبُ النِّسَاءِ: مَا ظَهَرَ لَوْنُهُ، وَخَفِيَ رِيحُهُ.

2787. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Daud Al Hafari menceritakan kepada kami, dari Sufyan, dari Al Jurairi, dari Abu Nadhrah, dari seorang pria, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Wangi-wangian kaum pria itu adalah yang tampak aromanya dan samar warnanya. Sedangkan wangi-wangian kaum wanita adalah yang tampak warnanya namun samar aromanya."*

***Shahih*: *Al Misykah* (4443), *Mukhtashar Asy-Syamail* (188), dan *Ar-Radd ala Al-Kattani* h. 11.**

Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Isma`il bin Ibrahim mengabarkan kepada kami, dari Al Jurairi, dari Abu Nadhrah, dari Ath-Thafawi, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah... dengan hadits yang

sama secara makna.

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan,* hanya saja Ath-Thafawi tidak kami ketahui selain pada hadits ini. Kami pun juga tidak mengetahui namanya."

Hadits Ismail bin Ibrahim lebih sempurna dan lebih panjang.

Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Imran bin Hushain.

37. Bab: Tidak Disukainya Menolak Pemberian Wangi-wangian

٢٧٨٩- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ: حَدَّثَنَا عَزْرَةُ بْنُ ثَابِتٍ، عَنْ ثُمَامَةَ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: كَانَ أَنَسٌ لاَ يَرُدُّ الطِّيبَ، وَقَالَ أَنَسٌ: إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ لاَ يَرُدُّ الطِّيبَ.

2789. Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Azrah bin Tsabit menceritakan kepada kami, dari Tsumamah bin Abdullah, ia berkata, "Anas tidak pernah menolak (diberikan) minyak wangi." Anas berkata, "Sesungguhnya Nabi SAW tidak pernah menolak (pemberian) minyak wangi."

Shahih: Mukhtashar Asy-Syama`il **(186); Al Bukhari.**

Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Abu Hurairah.

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih.*"

٢٧٩٠- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي فُدَيْكٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُسْلِمٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ثَلاَثٌ لاَ تُرَدُّ: الْوَسَائِدُ، وَالدُّهْنُ، وَاللَّبَنُ.

2790. Qutaibah menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Fudaik menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin Muslim, dari ayahnya, dari Ibnu Umar, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Tiga hal (pemberian) yang tidak boleh ditolak: bantal, minyak, dan susu."*

Hasan**: Referensi yang sama dengan hadits sebelumnya (187).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *gharib.*"

Abdullah adalah Ibnu Muslim bin Jundub. Dia berasal dari kota Madinah.

38. Bab: Makruhnya Kaum Pria Melihat Tubuh Sesama Pria dan Wanita Melihat Tubuh Wanita Lain

٢٧٩٢. حَدَّثَنَا هَنَّادٌ: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ شَقِيقِ بْنِ سَلَمَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تُبَاشِرُ الْمَرْأَةُ الْمَرْأَةَ؛ حَتَّى تَصِفَهَا لِزَوْجِهَا؛ كَأَنَّمَا يَنْظُرُ إِلَيْهَا.

2792. Hannad menceritakan kepada kami, Abu Muawiyah menceritakan kepada kami, dari Al A'masy, dari Syaqiq bin Salamah, dari Abdullah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Janganlah seorang wanita membuka (auratnya) langsung di hadapan wanita lain, hingga wanita itu menceritakan kepada suaminya, seolah-oleh suaminya itu melihat (aurat) wanita itu."*

***Shahih: Shahih Abu Daud* (1866); Al Bukhari.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih.*"

٢٧٩٣- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي زِيَادٍ: حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ حُبَابٍ: أَخْبَرَنِي الضَّحَّاكُ بْنُ عُثْمَانَ: أَخْبَرَنِي زَيْدُ بْنُ أَسْلَمَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يَنْظُرُ الرَّجُلُ إِلَى عَوْرَةِ الرَّجُلِ، وَلاَ تَنْظُرُ الْمَرْأَةُ إِلَى عَوْرَةِ الْمَرْأَةِ، وَلاَ يُفْضِي الرَّجُلُ إِلَى الرَّجُلِ فِي الثَّوْبِ الْوَاحِدِ، وَلاَ تُفْضِي الْمَرْأَةُ إِلَى الْمَرْأَةِ فِي الثَّوْبِ الْوَاحِدِ.

2793. Abdullah bin Abi Ziyad menceritakan kepada kami, Zaid bin Hubbab menceritakan kepada kami, Adh-Dhahhak bin Utsman mengabarkan kepadaku, Zaid bin Aslam mengabarkan kepadaku, dari Abdurrahman bin Abu Sa'id Al Khudri, dari ayahnya, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Seorang pria tidak diperbolehkan*

melihat aurat pria lain. Seorang wanita tidak diperbolehkan melihat aurat wanita lain. Janganlah seorang lelaki berkumpul dengan lelaki laki dalam satu kain (pakaian). Dan, janganlah seorang perempuan berkumpul dengan perempuan lain dalam satu pakaian."

Shahih: Ibnu Majah **(661); Muslim.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan gharib shahih.*"

39. Bab: Menjaga Aurat

٢٧٩٤- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ: حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ مُعَاذٍ، وَيَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا بَهْزُ بْنُ حَكِيمٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: قُلْتُ: يَا نَبِيَّ اللهِ! عَوْرَاتُنَا؛ مَا نَأْتِي مِنْهَا وَمَا نَذَرُ؟ قَالَ: احْفَظْ عَوْرَتَكَ؛ إِلاَّ مِنْ زَوْجَتِكَ، أَوْ مَا مَلَكَتْ يَمِينُكَ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِذَا كَانَ الْقَوْمُ بَعْضُهُمْ فِي بَعْضٍ؟ قَالَ: إِنْ اسْتَطَعْتَ أَنْ لاَ يَرَاهَا أَحَدٌ؛ فَلاَ يَرَاهَا، قَالَ: قُلْتُ: يَا نَبِيَّ اللهِ! إِذَا كَانَ أَحَدُنَا خَالِيًا؟ قَالَ: فَاللهُ أَحَقُّ أَنْ يُسْتَحْيَا مِنْهُ مِنَ النَّاسِ.

2794. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Muadz bin Muadz dan Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, mereka berdua berkata: Bahz bin Hakim menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari kakeknya, ia berkata: Aku berkata, "Wahai Nabi Allah, bagian auratku mana yang boleh aku tampakkan dan aku biarkan tertutup?" Beliau bersabda, *"Jagalah auratmu kecuali terhadap istrimu atau hamba sahaya yang kamu miliki."* Aku kembali bertanya, "Wahai Rasulullah, bagaimana jika suatu kaum berkumpul dengan kaum yang lain?" Beliau bersabda, *"Jika kamu mampu agar auratmu tidak dilihat oleh siapapun, maka janganlah memperlihatkannya."* Ia berkata: Aku berkata, "Wahai Rasulullah, bagaimana jika salah seorang dari kami sedang seorang diri?" Beliau menjawab, *"Allah lebih berhak mendapatkan rasa malu (dari kita) daripada manusia."*

Hasan**: Telah disebutkan sebelumnya (2769).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan.*"

٢٧٩٥- حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِي النَّضْرِ -مَوْلَى عُمَرَ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ-، عَنْ زُرْعَةَ بْنِ مُسْلِمِ بْنِ جَرْهَدٍ الأَسْلَمِيِّ، عَنْ جَدِّهِ؛ جَرْهَدٍ، قَالَ: مَرَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِجَرْهَدٍ فِي الْمَسْجِدِ؛ وَقَدْ انْكَشَفَ فَخِذُهُ، فَقَالَ: إِنَّ الْفَخِذَ عَوْرَةٌ.

2795. Ibnu Abu Umar menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Abu An-Nadhr —pelayan Umar bin Ubaidillah— dari Zur'ah bin Muslim bin Jarhad Al Aslami, dari kakeknya, Jarhad, ia berkata, "Nabi SAW melewati Jarhad di dalam masjid. Bagian pahanya (Jarhad) tersingkap. Beliau lalu bersabda, *"Sesungguhnya bagian paha termasuk aurat."*

***Shahih*: *Al Irwa`* (1/297-298) dan *Al Misykah* (3114).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan.* Aku tidak melihat *sanad*-nya bersambung (*muttashil*)."

٢٧٩٦- حَدَّثَنَا وَاصِلُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى الكُوفِي: حَدَّثَنَا يَحيَى بْنُ آدَمَ، عَنْ إِسْرَائِيلِ، عَنْ أَبِي يَحْيَى، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: الْفَخِذُ عَوْرَةٌ.

2796. Washil bin Abdul A'la Al Kufi menceritakan kepada kami, Yahya bin Adam menceritakan kepada kami, dari Isra`il, dari Abu Yahya, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas, dari Rasulullah. Beliau bersabda, *"Paha itu bagian dari aurat."*

***Shahih:* Lihat hadits sebelumnya.**

٢٧٩٧- حَدَّثَنَا وَاصِلُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى: حَدَّثَنَا يَحيَى بْنُ آدَمَ، عَنِ الْحَسَنِ بْنِ صَالِحٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَقِيلٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ جَرْهَدٍ الأَسْلَمِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: الْفَخِذُ عَوْرَةٌ.

2797. Washil bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, Yahya bin Adam menceritakan kepada kami, dari Al Hasan bin Shalih, dari Abdullah bin Muhammad bin Uqail, dari Abdullah bin Jarhad Al Aslami, dari ayahnya, dari Nabi SAW, Beliau bersabda, *"Paha adalah aurat."*

Shahih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan gharib* dari jalur periwayatan ini."

Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Ali dan Muhammad bin Abdullah bin Jahasy. Abdullah bin Jahasy ditemani oleh orang lain, begitupula dengan putranya, Muhammad, juga ditemani oleh orang lain.

٢٧٩٨- حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلاَّلُ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ: أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، قَالَك أَخْبَرَنِي ابْنُ جَرْهَدٍ، عَنْ أَبِيهِ. أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ بِهِ؛ وَهُوَ كَاشِفٌ عَنْ فَخِذِهِ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: غَطِّ فَخِذَكَ؛ فَإِنَّهَا مِنْ الْعَوْرَةِ.

2798. Al Hasan bin Ali Al Khallal menceritakan kepada kami, Abdurrazaq menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami, dari Abu Az-Zanad, ia berkata: Ibnu Jarhad mengabarkan kepadaku, dari ayahnya, bahwasanya Nabi SAW pernah melewatinya. Ketika itu pahanya sedang tersingkap, Nabi SAW lalu bersabda, *"Tutuplah pahamu ., sesungguhnya paha termasuk aurat."*

Shahih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan*."

41. Bab: Kebersihan

٢٧٩٩- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ: حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ الْعَقَدِيُّ: حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ إِلْيَاسَ، عَنْ صَالِحِ بْنِ أَبِي حَسَّانَ، قَالَ: سَمِعْتُ سَعِيدَ بْنَ الْمُسَيَّبِ

يَقُولُ: إِنَّ اللهَ طَيِّبٌ يُحِبُّ الطَّيِّبَ نَظِيفٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ، كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكَرَمَ، جَوَادٌ يُحِبُّ الْجُودَ، فَنَظِّفُوا -أُرَاهُ قَالَ- أَفْنِيَتَكُمْ، وَلَا تَشَبَّهُوا بِالْيَهُودِ.

2799. Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Abu Amir Al Aqadi menceritakan kepada kami, Khalid bin Ilyas menceritakan kepada kami, dari Shalih bin Abu Hassan, ia berkata: Aku mendengar Sa`id bin Al Musayyab berkata, "Sesungguhnya Allah baik dan mencintai yang baik, bersih dan mencintai kebersihan, mulia dan mencintai kemuliaan, dermawan dan mencintai kedermawanan. Oleh karena itu, bersihkanlah —aku berpendapat beliau mengatakan— *'bersihkanlah pekarangan kalian'*, dan janganlah menyerupai kaum Yahudi."

Dia (Said bin Al Musayyab) berkata, "Aku menyebutkan hadits itu kepada Muhajir bin Mismar." Dia berkata, "Amir bin Sa'ad bin Abu Waqash menceritakan kepadanya, dari ayahnya, dari Rasulullah... dengan hadits yang sama. Hanya saja beliau bersabda, *"Bersihkanlah pekarangan rumah kalian'."*

***Dhaif*: *Ghayat Al Maram* (113), namun dengan lafazh "Sesungguhnya Allah itu dermawan" sampi terakhir adalah *shahih, Ash-Shahihah* (236-1627) dan *Hijab Al Mar`ah* (101).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *gharib*."

Khalid bin Ilyas dinyatakan *dha`if*. Ada yang mengatakan bahwa ia adalah Ibnu Iyas.

43. Bab: Memasuki Kamar Mandi

٢٨٠١ - حَدَّثَنَا الْقَاسِمُ بْنُ دِينَارٍ الْكُوفِيُّ: حَدَّثَنَا مُصْعَبُ بْنُ الْمِقْدَامِ، عَنِ الْحَسَنِ بْنِ صَالِحٍ، عَنْ لَيْثِ بْنِ أَبِي سُلَيْمٍ، عَنْ طَاوُسٍ، عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ؛ فَلَا يَدْخُلِ الْحَمَّامَ بِغَيْرِ إِزَارٍ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ؛ فَلَا يُدْخِلْ

حَلِيلَتَهُ الْحَمَّامَ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ؛ فَلاَ يَجْلِسْ عَلَى مَائِدَةٍ يُدَارُ عَلَيْهَا بِالْخَمْرِ.

2801. Al Qasim bin Dinar Al Kufi menceritakan kepada kami, Mush'ab bin Miqdam menceritakan kepada kami, dari Al Hasan bin Shalih, dari Laits bin Abu Sulaim, dari Thawus, dari Jabir, bahwasanya Nabi SAW bersabda, *"Siapa saja beriman kepada Allah dan hari akhirat, maka janganlah ia masuk ke dalam kamar mandi tanpa kain sarung. Siapa saja yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka janganlah memasukkan perhiasaannya (istrinya) ke dalam kamar mandi. Siapa saja yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka janganlah duduk di meja makan yang disediakan minuman khamer."*

***Hasan*: *At-Ta`liq Ar-Raghib* (1/88-89), *Al Irwa`* (1949) dan *Ghayah Al Maram* (190).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan gharib*, kami tidak mengetahuinya berasal dari hadits Thawus, dari Jabir, kecuali dari jalur periwayatan ini."

Muhammad bin Isma`il mengatakan bahwa Laits bin Abu Sulaim adalah orang yang jujur, mungkin ia dianggap lemah dalam hal yang lain.

Muhammad bin Ismail berkata, Ahmad bin Hanbal berkata, "Laits tidak bergembira dengan haditsnya itu. Laits me-*marfu'*-kan banyak hadits, dan tidak ada yang me-*marfu'*-kannya selain ia sendiri. Oleh karena itu, yang lain men-*dhaif*-kannya."

٢٨٠٣- حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلاَنَ: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ: أَنْبَأَنَا شُعْبَةُ، عَنْ مَنْصُورٍ، قَالَ: سَمِعْتُ سَالِمَ بْنَ أَبِي الْجَعْدِ يُحَدِّثُ، عَنْ أَبِي الْمَلِيحِ الْهُذَلِيِّ: أَنَّ نِسَاءً مِنْ أَهْلِ حِمْصَ -أَوْ مِنْ أَهْلِ الشَّامِ- دَخَلْنَ عَلَى عَائِشَةَ، فَقَالَتْ: أَنْتُنَّ اللاَّتِي يَدْخُلْنَ نِسَاؤُكُنَّ الْحَمَّامَاتِ؟ سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَا مِنْ امْرَأَةٍ تَضَعُ ثِيَابَهَا فِي غَيْرِ بَيْتِ

زَوْجِهَا؛ إِلاَّ هَتَكَتْ السِّتْرَ بَيْنَهَا وَبَيْنَ رَبِّهَا.

2803. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami, Syu'bah memberitahukan kepada kami, dari Manshur, ia berkata: Aku mendengar Salim bin Abu Al Ja'd menceritakan sebuah hadits, dari Abu Al Malih Al Hudzali, bahwasanya kaum wanita dari ahli Himash —atau ahli Syam— mendatangi Aisyah, lalu ia berkata, "Apakah kalian semua wanita-wanita yang memasukkan anak-anak perempuan kalian ke dalam kamar mandi? Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Tidaklah seorang wanita meletakkan pakaiannya di selain rumah suaminya melainkan tabir penutup antara dirinya dengan Tuhannya telah terkoyak'."*

***Shahih: Ibnu Majah* (3750).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan*."

44. Bab: Malaikat Tidak Akan Masuk Sebuah Rumah yang di dalamnya Terdapat Gambar dan Anjing

٢٨٠٤- حَدَّثَنَا سَلَمَةُ بْنُ شَبِيبٍ، وَالْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلاَّلُ، وَعَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، وَغَيْرُ وَاحِدٍ، -وَاللَّفْظُ لِلْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ-، قَالُوا: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ: أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ، أَنَّهُ سَمِعَ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ: سَمِعْتُ أَبَا طَلْحَةَ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لاَ تَدْخُلُ الْمَلاَئِكَةُ بَيْتًا فِيهِ كَلْبٌ، وَلاَ صُورَةُ تَمَاثِيلَ.

2804. Salamah bin Syabib, Al Hasan bin Ali Al Khallal, dan Abd bin Humaid, serta yang lainnya menceritakan kepada kami —dengan lafazh milik Al Hasan bin Ali—, mereka berkata: Abdurrazaq menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami, dari Az-Zuhri, dari Ubaidullah bin Abdullah bin Utbah, bahwasanya ia mendengar Ibnu Abbas berkata: Aku mendengar Abu Thalhah

berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Malaikat tidak akan memasuki sebuah rumah yang di dalamnya terdapat anjing dan gambar patung."*

Shahih: Ibnu Majah **(3649);** ***Muttafaq alaih.***

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih.*"

٢٨٠٥- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ: حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ: حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ، عَنْ إِسْحَقَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ، أَنَّ رَافِعَ بْنَ إِسْحَقَ أَخْبَرَهُ، قَالَ: أَنَّ الْمَلاَئِكَةَ لاَ تَدْخُلُ بَيْتًا فِيهِ تَمَاثِيلُ -أَوْ صُورَةٌ-. شَكَّ إِسْحَقُ، لاَ يَدْرِي أَيُّهُمَا قَالَ؟

2805. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Rauh bin Ubadah menceritakan kepada kami, Malik bin Anas menceritakan kepada kami, dari Ishaq bin Abdullah bin Abu Thalhah, bahwasanya Rafi' bin Ishaq mengabarkan kepadanya, ia berkata, "Bahwasanya malaikat tidak akan masuk rumah yang di dalamnya terdapat patung atau gambar."

Ishaq ragu, mana di antara keduanya (patung atau gambar) yang dikatakan oleh Rasulullah.

Shahih: Ghayah Al Maram **(118) dan Muslim; Abu Hurairah.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih.*"

٢٨٠٦- حَدَّثَنَا سُوَيْدٌ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ: أَخْبَرَنَا يُونُسُ بْنُ أَبِي إِسْحَقَ: حَدَّثَنَا مُجَاهِدٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَتَانِي جِبْرِيلُ، فَقَالَ: إِنِّي كُنْتُ أَتَيْتُكَ الْبَارِحَةَ، فَلَمْ يَمْنَعْنِي أَنْ أَكُونَ دَخَلْتُ عَلَيْكَ الْبَيْتَ الَّذِي كُنْتَ فِيهِ؛ إِلاَّ أَنَّهُ كَانَ فِي بَابِ الْبَيْتِ تِمْثَالُ الرِّجَالِ، وَكَانَ فِي الْبَيْتِ قِرَامُ سِتْرٍ فِيهِ تَمَاثِيلُ، وَكَانَ فِي الْبَيْتِ كَلْبٌ، فَمُرْ بِرَأْسِ التِّمْثَالِ الَّذِي بِالْبَابِ؛ فَلْيُقْطَعْ، فَلْيُصَيَّرْ كَهَيْئَةِ الشَّجَرَةِ،

وَمُرْ بِالسِّتْرِ؛ فَلْيُقْطَعْ، وَيُجْعَلْ مِنْهُ وِسَادَتَيْنِ مُنْتَبَذَتَيْنِ يُوطَآنِ، وَمُرْ بِالْكَلْبِ؛ فَيُخْرَجْ، فَفَعَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَكَانَ ذَلِكَ الْكَلْبُ جَرْوًا لِلْحَسَنِ -أَوْ الْحُسَيْنِ- تَحْتَ نَضَدٍ لَهُ، فَأَمَرَ بِهِ، فَأُخْرِجَ.

2806. Suwaid menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Mubarak mengabarkan kepada kami, Yunus bin Abu Ishaq mengabarkan kepada kami, Mujahid menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Hurairah menceritakan kepada kami, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Jibril datang kepadaku. Lalu ia berkata, 'Semalam aku datang kepadamu. Tidak ada yang menghalangiku masuk ke rumah yang engkau ada di dalamnya, melainkan di dalam pintu rumah ada sebuah patung laki-laki. Selain itu, di dalam rumah ada kelambu yang terdapat gambar patung, dan di dalamnya ada pula anjing. Maka lewatilah kepala patung yang ada di pintu itu dan potonglah (kepalanya). Lalu, jadikanlah ia seperti berbentuk pohon. Kemudian, lewatilah kelambu dan potonglah (kelambu itu). Jadikanlah ia dua bantal yang digelar dan diduduki. Kemudian lewatilah anjing dan keluarkanlah ia."* Rasulullah SAW pun melakukannya. Anjing itu adalah anak anjing milik Hasan —atau Husain— yang ada di bawah tempat tidurnya. Rasulullah pun memerintahkan (untuk mengeluarkannya) dan mengeluarkan anjing itu.

***Shahih: Adab Az-Zifaf* (190-196, cetakan terbaru).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Aisyah dan Abu Thalhah.

45. Bab: Makruhnya Lelaki Memakai Pakaian yang Diwarnai Kuning dan Dibuat Renda-renda dari emas

٢٨٠٨- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ: حَدَّثَنَا أَبُو الأَحْوَصِ، عَنْ أَبِي إِسْحَقَ، عَنْ هُبَيْرَةَ بْنِ يَرِيمَ، قَالَ: قَالَ عَلِيٌّ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ خَاتَمِ الذَّهَبِ، وَعَنِ الْقَسِّيِّ، وَعَنِ الْمِيثَرَةِ، وَعَنِ الْجِعَةِ.

2808. Qutaibah menceritakan kepada kami, Abu Al Ahwash

menceritakan kepada kami, dari Abu Ishaq, dari Hubairah bin Yarim, ia berkata: Ali berkata, "Rasulullah SAW melarang untuk memakai cincin dari emas, pakaian yang direnda dengan emas, pelana dari sutera, dan *ji'ah*."

Abu Al Ahwash mengatakan, "*Ji'ah* adalah minuman di Mesir yang dibuat dari gandum."

***Matan*-nya *shahih*.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

٢٨٠٩- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنِ الأَشْعَثِ بْنِ سُلَيْمٍ، عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ سُوَيْدِ بْنِ مُقَرِّنٍ، عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ، قَالَ: أَمَرَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِسَبْعٍ، وَنَهَانَا عَنْ سَبْعٍ: أَمَرَنَا بِاتِّبَاعِ الْجَنَازَةِ، وَعِيَادَةِ الْمَرِيضِ، وَتَشْمِيتِ الْعَاطِسِ، وَإِجَابَةِ الدَّاعِي، وَنَصْرِ الْمَظْلُومِ، وَإِبْرَارِ الْقَسَمِ، وَرَدِّ السَّلاَمِ، وَنَهَانَا عَنْ سَبْعٍ: عَنْ خَاتَمِ الذَّهَبِ -أَوْ حَلْقَةِ الذَّهَبِ-، وَآنِيَةِ الْفِضَّةِ، وَلُبْسِ الْحَرِيرِ، وَالدِّيبَاجِ، وَالإِسْتَبْرَقِ، وَالْقَسِّيِّ.

2809. Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far dan Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, mereka berdua berkata, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Al Asy'ats bin Sulaim, dari Muawiyah bin Suwaid bin Muqarran, dari Al Barra` bin Azib, ia berkata, "Rasulullah SAW memerintahkan kepada kami tujuh hal dan melarang tujuh hal lainnya. Beliau memerintahkan kepada kami untuk mengantarkan jenazah, menjenguk orang sakit, mendoakan orang yang bersin, memenuhi undangan, menolong orang yang terzhalimi, menepati sumpah, dan menjawab salam. Beliau melarang tujuh hal lainnya, yaitu memakai cincin –atau gelang- emas, bejana dari perak, memakai pakaian sutera, sutera yang bergambar, sutera yang tebal, dan pakaian yang direnda dengan emas."

***Shahih:* Telah disebutkan pada hadits no. 1693; *Muttafaq alaih*.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

Asy'ats bin Sulaim adalah Asy'ats bin Abu Asy-Sya'tsa. Nama aslinya adalah Sulaim bin Al Aswad.

46. Bab: Mengenakan Pakaian Putih

٢٨١٠- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ، عَنْ مَيْمُونِ بْنِ أَبِي شَبِيبٍ، عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدَبٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْبَسُوا الْبَيَاضَ، فَإِنَّهَا أَطْهَرُ وَأَطْيَبُ، وَكَفِّنُوا فِيهَا مَوْتَاكُمْ.

2810. Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Habib bin Abu Tsabit, dari Maimun bin Abu Syabib, dari Samurah bin Jundab, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Kenakanlah pakaian putih, sesungguhnya pakaian putih itu lebih suci dan baik. Kafankanlah orang-orang yang meninggal dunia di antara kalian dengan kain putih."*

Shahih: Ibnu Majah **(1472).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih*. Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Ibnu Abbas dan Ibnu Umar."

48. Bab: Pakaian Berwarna Hijau

٢٧١٢- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ إِيَادِ بْنِ لَقِيطٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي رِمْثَةَ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَيْهِ بُرْدَانِ أَخْضَرَانِ.

2812. Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Iyad bin Laqith menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari Abu Rimtsah, ia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW mengenakan dua pakaian yang bergaris-garis yang keduanya berwarna hijau."

***Shahih: Mukhtshar Asy-Syamail* (36).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan gharib*. Kami tidak mengetahui hadits ini selain dari hadits Ubaidullah bin Iyad."

Ada yang mengatakan bahwa nama asli Abu Rimtsah At-Taimi adalah Hubaib bin Hayyan. Dikatakan bahwa namanya adalah Rifa'ah bin Yatsribi.

49. Bab: Pakaian Hitam

٢٨١٣- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ زَكَرِيَّا بْنِ أَبِي زَائِدَةَ: أَخْبَرَنِي أَبِي، عَنْ مُصْعَبِ بْنِ شَيْبَةَ، عَنْ صَفِيَّةَ بِنْتِ شَيْبَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: خَرَجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ غَدَاةٍ؛ وَعَلَيْهِ مِرْطٌ مِنْ شَعَرٍ أَسْوَدَ.

2813. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Yahya bin Zakariya bin Abu Zaidah menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, dari Mush'ab bin Syaibah, dari Shafiyyah binti Syaibah, dari Aisyah, ia berkata, "Nabi SAW keluar pada pagi hari, beliau memakai pakaian dari bulu berwarna hitam."

***Shahih: Mukhtashar Asy-Syamail* (56); Muslim.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan gharib shahih.*"

50. Bab: Pakaian Kuning

٢٨١٤- حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ: حَدَّثَنَا عَفَّانُ بْنُ مُسْلِمٍ الصَّفَّارُ أَبُو عُثْمَانَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ حَسَّانَ. أَنَّهُ حَدَّثَتْهُ جَدَّتَاهُ صَفِيَّةُ بِنْتُ عُلَيْبَةَ، وَدُحَيْبَةُ بِنْتُ عُلَيْبَةَ، حَدَّثَتَاهُ، عَنْ قَيْلَةَ بِنْتِ مَخْرَمَةَ -وَكَانَتَا رَبِيبَتَيْهَا، وَقَيْلَةُ جَدَّةُ أَبِيهِمَا، أُمُّ أُمِّهِ-، أَنَّهَا قَالَتْ: قَدِمْنَا عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ... فَذَكَرَتْ الْحَدِيثَ بِطُولِهِ، حَتَّى جَاءَ رَجُلٌ، وَقَدْ ارْتَفَعَتْ

الشَّمْسُ، فَقَالَ: السَّلاَمُ عَلَيْكَ يَا رَسُولَ اللهِ! فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَعَلَيْكَ السَّلاَمُ وَرَحْمَةُ اللهِ؛ وَعَلَيْهِ —تَعْنِي: النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- أَسْمَالُ مُلَيَّتَيْنِ كَانَتَا بِزَعْفَرَانٍ، وَقَدْ نَفَضَتَا، وَمَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَسِيبُ نَخْلَةٍ.

2814. Abd bin Humaid menceritakan kepada kami, Affan bin Muslim Ash-Shaffar Abu Utsman menceritakan kepada kami, Abdullah bin Hassan menceritakan kepada kami, kedua neneknya, Shafiyyah binti Ulaibah dan Duhaibah binti Ulaibah menceritakan kepadanya. Telah diceritakan kepadanya dari Qailah binti Makhramah. —Keduanya adalah pengasuhnya. Sedangkan Qailah adalah nenek dari ayah mereka, atau ibu dari ibunya— ia berkata, "Kami datang kepada Rasulullah SAW." Ia (Ummu Salamah) menceritakan hadits yang panjang. Hingga, datang seseorang. Pada waktu itu matahari sudah mulai naik. Orang itu berkata, "*Assalamu'alaika* wahai Rasulullah." Rasulullah SAW menjawab, "*Wa 'alaikassalam warahmatullah.*" Ketika itu Rasulullah sedang mengenakan kain selimut yang ada minyak za'faran yang warna (kuningnya) masih membekas. Di tangan beliau ada sapu lidi dan pelepah kurma.

***Hasan*: *Mukhtashar Asy-Syamail* (53 - *Tahqiq* kedua).**

Abu Isa berkata, "Hadits Qailah tidak kami ketahui kecuali dari hadits Abdullah bin Hassan."

51. Bab: Makruhnya Memakai Za'faran dan Khaluq (Minyak Wangi Berwarna Kuning yang Terbuat dari Za'faran) Bagi Kaum Laki-Laki

٢٨١٥- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، قَالَ. (ح) وَحَدَّثَنَا إِسْحَقُ بْنُ مَنْصُورٍ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، عَنْ حَمَّادِ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ صُهَيْبٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ التَّزَعْفُرِ لِلرِّجَالِ.

2815. Qutaibah menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami, ia berkata, (*haa*). Ishaq bin Manshur menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, dari Hammad bin Zaid, dari Abdul Aziz bin Shuhaib, dari Anas bin Malik. Ia berkata, "Rasulullah SAW melarang kaum pria memakai minyak za'faran."

***Shahih: Al Bukhari* (5846) dan *Muslim* (6/155).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

Syu'bah meriwayatkan hadits ini dari Isma`il bin Ulayyah, dari Abdul Aziz bin Shuhaib, dari Anas. Bahwasanya Rasulullah melarang memakai minyak za'faran.

Abdullah bin Abdurrahman menceritakan kepada kami dengan hadits itu. Adam menceritakan kepada kami, dari Syu'bah.

Abu Isa berkata, "Makna makruhnya memakai za'faran bagi kaum pria adalah bahwa menggunakannya sebagai parfum tubuhnya."

52. Bab: Makruhnya Kain Sutera

٢٨١٧- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ: حَدَّثَنَا إِسْحَقُ بْنُ يُوسُفَ الأَزْرَقُ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ أَبِي سُلَيْمَانَ: حَدَّثَنِي مَوْلَى أَسْمَاءَ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: سَمِعْتُ عُمَرَ يَذْكُرُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ لَبِسَ الْحَرِيرَ فِي الدُّنْيَا؛ لَمْ يَلْبَسْهُ فِي الآخِرَةِ.

2817. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Ishaq bin Yusuf Al Azraq menceritakan kepada kami, Abdul Malik bin Abu Sulaiman menceritakan kepada kami, pelayan Asma` menceritakan kepada kami, dari Ibnu Umar, ia berkata: Aku mendengar Umar menyebutkan bahwa Nabi SAW pernah bersabda, "*Siapa saja yang mengenakan kain sutera di dunia, maka dia tidak akan mengenakannya di akhirat nanti.*"

***Shahih: Ghayah Al Maram* (78); *Muttafaq alaih*.**

Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Ali, Hudzaifah, Anas, dan lebih dari satu orang lainnya. Kami telah menyebutkannya pada pembahasan tentang pakaian.

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih*. Telah diriwayatkan lebih dari satu jalur periwayatan, dari Abu Amr, pelayan Asma` binti Abu Bakar Ash-Shiddiq yang bernama Abdullah. Dia dijuluki Abu Amr. Atha` bin Abi Rabah dan Amr bin Dinar meriwayatkan darinya.

53. Termasuk Bab di atas

٢٨١٨- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ، عَنْ الْمِسْوَرِ بْنِ مَخْرَمَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَسَمَ أَقْبِيَةً، وَلَمْ يُعْطِ مَخْرَمَةَ شَيْئًا، فَقَالَ مَخْرَمَةُ: يَا بُنَيَّ! انْطَلِقْ بِنَا إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَانْطَلَقْتُ مَعَهُ، قَالَ: ادْخُلْ، فَادْعُهُ لِي، فَدَعَوْتُهُ لَهُ، فَخَرَجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَيْهِ قَبَاءٌ مِنْهَا، فَقَالَ: خَبَأْتُ لَكَ هَذَا، قَالَ: فَنَظَرَ إِلَيْهِ، فَقَالَ رَضِيَ مَخْرَمَةُ.

2818. Qutaibah menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepada kami, dari Ibnu Abu Mulaikah, dari Al Miswar bin Makhramah. Bahwa Rasulullah SAW membagi-bagikan *aqbiyah* (baju yang dipakai diluar baju). Namun, beliau tidak memberikan Makhramah apapun. Makhramah pun berkata, "Wahai anakku, mari kita pergi menemui Rasulullah SAW." Aku pun lalu pergi bersamanya. Anaknya berkata, "Masuklah, dan mintakan *aqbiyah* untukku." Aku (Makhramah) pun meminta kepada beliau." Rasulullah SAW lalu keluar dengan membawa *qaba`*. Beliau berkata, "Aku telah menyembunyikan —baju— ini untukmu. Makhramah pun memperhatikan baju itu lalu ia berkata, "Makramah rela menerima."

Shahih: Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

Nama Ibnu Abu Mulaikah sebenarnya adalah Abdullah bin Ubaidullah bin Abu Mulaikah.

54. Bab: Allah Menyukai Hamba-Nya Menampakkan Nikmat-Nya

٢٨١٩- حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ الزَّعْفَرَانِيُّ: حَدَّثَنَا عَفَّانُ بْنُ مُسْلِمٍ: حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللهَ يُحِبُّ أَنْ يَرَى أَثَرَ نِعْمَتِهِ عَلَى عَبْدِهِ.

2819. Al Hasan bin Muhammad Az-Za'rani menceritakan kepada kami, Affan bin Muslim menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami, dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya. Ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya Allah senang melihat hamba-Nya menampakkan nikmat-Nya."*

***Hasan shahih*: *Ghayah Al Maram* (75).**

Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Abu Al Ahwash, dari ayahnya, Imran bin Hushain, dan Ibnu Mas'ud.

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan.*"

55. Bab: Khuf Hitam

٢٨٢٠- حَدَّثَنَا هَنَّادٌ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ دَلْهَمِ بْنِ صَالِحٍ، عَنْ حُجَيْرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ عَنِ ابْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ: أَنَّ النَّجَاشِيَّ أَهْدَى إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خُفَّيْنِ أَسْوَدَيْنِ سَاذَجَيْنِ. فَلَبِسَهُمَا، ثُمَّ تَوَضَّأَ وَمَسَحَ عَلَيْهِمَا.

2820. Hannad menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami, dari Dalham bin Shalih, dari Hujair bin Abdullah, dari Ibnu Buraidah, dari ayahnya. Bahwasanya Raja Najasyi menghadiahkan dua buah khuf berwarna hitam tanpa warna lain kepada Nabi SAW. Beliau lalu mengenakan keduanya. Beliau berwudhu dengan membasuh keduanya.

***Shahih:* Ibnu Majah (5449).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan*. Kami mengetahuinya dari

hadits Dalham."

Muhammad bin Rabi'ah meriwayatkannya dari Dalham.

56. Bab: Larangan Mencabut Uban

٢٨٢١- حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ إِسْحَقَ الْهَمْدَانِيُّ: حَدَّثَنَا عَبْدَةُ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَقَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ نَتْفِ الشَّيْبِ، وَقَالَ: إِنَّهُ نُورُ الْمُسْلِمِ.

2821. Harun bin Ishaq Al Hamdani menceritakan kepada kami, Abdah menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Ishaq, dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya. Bahwasanya Nabi SAW melarang untuk mencabut uban. Beliau bersabda, *"Sesunguhnya uban adalah cahaya seorang muslim."*

Shahih: Al Misykah **(4458) dan** ***Ash-Shahihah*** **(1243)**

Abu Isa mengatakan, "Hadits ini *hasan*. Telah diriwayatkan dari Abdurrahman bin Al Harits dan lebih dari satu orang, dari Amr bin Syu'aib."

57. Bab: Orang yang Dimintai Nasihat Haruslah Orang yang Dapat Dipercaya

٢٨٢٢- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ: حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُوسَى: حَدَّثَنَا شَيْبَانُ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمُسْتَشَارُ مُؤْتَمَنٌ.

2822. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Musa menceritakan kepada kami, Syaiban menceritakan kepada kami, dari Abdul Malik bin Umair, dari Abu Salamah bin Abdurrahman, dari Abu Hurairah. Dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Orang yang dimintai pendapat (nasihat) haruslah orang yang dapat dipercaya."*

Shahih: **Telah disebutkan pada hadits no. 2255.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan*."

Telah diriwayatkan oleh lebih dari satu orang, dari Syaiban bin Abdurrahman An-Nahwi dan Syaiban, ia adalah penulis sebuah buku. Haditsnya *shahih*. Ia dijuluki Abu Muawiyah.

Abdul Jabbar bin Al 'Ala Al Athar menceritakan kepada kami, dari Sufyan bin Uyainah. Ia berkata, Abdul Malik bin Umar berkata, aku menceritakan sebuah hadits dan aku tidak menghapusnya meski hanya satu huruf.

٢٨٢٣- حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ دَاوُدَ بْنِ أَبِي عَبْدِ اللهِ، عَنِ ابْنِ جُدْعَانَ، عَنْ جَدَّتِهِ، عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمُسْتَشَارُ مُؤْتَمَنٌ.

2823. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami, dari Daud bin Abu Abdullah, dari Ibnu Jud'an, dari neneknya, dari Ummu Salamah. Ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Orang yang dimintai pendapat haruslah orang yang dapat dipercaya."*

***Shahih* lafazh setelahnya**

Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Ibnu Mas'ud, Abu Hurairah, dan Ibnu Umar.

Abu Isa berkata, "Hadits ini *gharib* dari hadits Ummu Salamah."

58. Bab: Kesialan

٢٨٢٤- حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَالِمٍ، وَحَمْزَةَ ابْنَيْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ أَبِيهِمَا، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الشُّؤْمُ فِي ثَلاَثَةٍ: فِي الْمَرْأَةِ، وَالْمَسْكَنِ، وَالدَّابَّةِ.

2824. Ibnu Abu Umar menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Az-Zuhri, dari Salim dan Hamzah, keduanya putra Abdullah bin Umar, dari ayah mereka. Bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, *"Kesialan itu ada pada tiga hal: wanita,*

rumah, dan hewan."

***Shahih* dengan tambahan lafazh, "Jika kesialan ada pada sesuatu", *Muttafaq alaih*, selain lafazh itu dianggap *syadz*, *Ash-Shahihah* (443, 799 dan 1897).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *shahih*."

Sebagian sahabat Az-Zuhri tidak menyebutkan di dalamnya dari Hamzah. Akan tetapi mereka mengatakan dari Salim, dari ayahnya, dari Rasulullah.

Seperti inilah Ibnu Abu Umar meriwayatkan hadits ini dari Sufyan bin Uyainah, dari Az-Zuhri, dari Salim dan Hamzah, keduanya putra Abdullah bin Umar, dari ayah mereka, dari Rasulullah SAW:

Said bin Abdurrahman menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Az-Zuhri, dari Salim, dari ayahnya, dari Rasulullah SAW... dengan hadits yang sama. Namun, tidak disebutkan di dalam *sanad*-nya ada Sa'id bin Abdurrahman, dari Hamzah. Riwayat dari Sa'id dinyatakan lebih *shahih*.

Hal itu disebabkan karena Ali bin Al Madini dan Humaidi meriwayatkan dari Sufyan, dari Az-Zuhri, dari Salim, dari ayahnya. Keduanya menyebutkan dari Sufyan. Dia berkata, Az-Zuhri tidak meriwayatkan hadits ini kepada kami, kecuali dari Salim, dari Ibnu Umar.

Malik meriwayatkan hadits ini dari Az-Zuhri. Dia berkata, dari Salim dan Hamzah, keduanya putra Abdullah bin Umar, dari ayah mereka.

Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Sahl bin Sa'id, Aisyah, dan Anas.

Telah diriwayatkan dari Rasulullah, bahwasanya beliau bersabda, *"Jika kesialan itu terdapat pada sesuatu, maka ia terdapat pada wanita, hewan, dan rumah."*

Telah diriwayatkan dari Hakim bin Muawiyah, dia berkata, aku mendengar Rasulullah bersabda, *"Tidak ada kesialan. Keberuntungan itu terkadang terdapat pada rumah, wanita, dan kuda."*

***Shahih: Ibnu Majah* (1930).**

Ali bin Hujr meriwayatkan seperti itu, Ismail bin Ayyasy menceritakan kepada kami, Dari Sulaiman bin Sulaim, dari Yahya bin Jabir Ath-Tha'i, dari Muawiyah bin Hakim, dari pamannya, Hakim

bin Muawiyah, dari Rasulullah... dengan hadits yang sama.

59. Bab: Tidak Diperbolehkannya Dua Orang Berbisik Tanpa Mengikutsertakan Orang Ketiga

٢٨٢٥. حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنِ الأَعْمَشِ، قَالَ. (ح) وَحَدَّثَنِي ابْنُ أَبِي عُمَرَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ شَقِيقٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا كُنْتُمْ ثَلاَثَةً؛ فَلاَ يَتَنَاجَى اثْنَانِ دُونَ صَاحِبِهِمَا -وَ قَالَ سُفْيَانُ فِي حَدِيثِهِ: لاَ يَتَنَاجَى اثْنَانِ دُونَ الثَّالِثِ؛ فَإِنَّ ذَلِكَ يُحْزِنُهُ.

2825. Hannad menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Muawiyah menceritakan kepada kami, dari Al A'masy. Dia berkata (*haa*). Ibnu Abu Umar menceritakan kepadaku, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Al A'masy, dari Syaqiq, dari Abdullah. Ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Jika kalian sedang bertiga, maka yang dua tidak boleh berbisik dengan membiarkan kedua teman mereka* —Sufyan berkata dalam haditsnya, 'Janganlah dua orang berbisik dengan meninggalkan orang yang ketiga,'— *sesungguhnya hal itu dapat membuatnya sedih (menyakitkan hatinya)."*

***Shahih: Ibnu Majah* (3775); *Muttafaq alaih*.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

Telah diriwayatkan dari Rasulullah, beliau bersabda, *"Janganlah dua orang saling berbisik tanpa yang satunya. Sesungguhnya sikap seperti itu menyakitkan hati seorang mukmin. Allah tidak suka jika seorang mukmin sakit hati."*

Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Ibnu Umar, Abu Hurairah, dan Ibnu Abbas.

60. Bab: Janji

٢٨٢٦- حَدَّثَنَا وَاصِلُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى الْكُوفِيُّ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ،

عَنْ إِسْمَعِيلَ بْنِ أَبِي خَالِدٍ، عَنْ أَبِي جُحَيْفَةَ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَبْيَضَ قَدْ شَابَ، وَكَانَ الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ يُشْبِهُهُ، وَأَمَرَ لَنَا بِثَلَاثَةَ عَشَرَ قَلُوصًا، فَذَهَبْنَا نَقْبِضُهَا، فَأَتَانَا مَوْتُهُ، فَلَمْ يُعْطُونَا شَيْئًا، فَلَمَّا قَامَ أَبُو بَكْرٍ؛ قَالَ: مَنْ كَانَتْ لَهُ عِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِدَةٌ؛ فَلْيَجِئْ، فَقُمْتُ إِلَيْهِ، فَأَخْبَرْتُهُ، فَأَمَرَ لَنَا بِهَا.

2826. Washil bin Abdul A'la Al Kufi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Fudhail menceritakan kepada kami, dari Ismail bin Abu Khalid, dari Abu Juhaifah. Ia berkata, "Aku melihat rambut Rasulullah SAW telah putih beruban. Hasan bin Ali wajahnya mirip dengan beliau. Beliau memerintahkan kepada kami untuk membagikan tiga belas unta muda. Maka kami pun datang untuk mengambilnya. Namun, beliau wafat terlebih dahulu tanpa sempat memberikan (tiga belas unta muda itu) kepada kami. Lalu, Abu bakar berdiri, ia berkata, 'Siapa yang memiliki janji terhadap Rasulullah SAW, maka hendaklah ia datang.' Aku pun lalu mendatanginya dan memberitahukan kepadanya (sumpah Rasulullah). Abu Bakar pun lalu memerintahkan kepada kami untuk mengambilnya (tiga belas unta muda)."

Shahih: Muttafaq alaih

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan*."

Marwan bin Muawiyah meriwayatkan hadits ini dengan *sanad*-nya, dari Abu Juhaifah. Ia berkata, "Aku pernah melihat Rasulullah, sedangkan Hasan bin Ali sedang meniru-niru beliau." Mereka tidak menambahkan hadits ini.

Shahih: Muttafaq alaih

Abu Isa berkata, "Demikianlah diriwayatkan lebih dari satu orang, dari Ismail bin Khalid ... dengan hadits yang sama. Pada bab ini terdapat riwayat dari Jabir dan Abu Juhaifah. Nama aslinya adalah Wahab As-Suwa`i.

٢٨٢٧- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ إِسْمَعِيلَ بْنِ أَبِي خَالِدٍ: حَدَّثَنَا أَبُو جُحَيْفَةَ، قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ وَكَانَ الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ يُشْبِهُهُ.

2827. Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami Yahya bin Said menceritakan kepada kami, dari Ismail bin Abu Khalid, Abu Juhaifah menceritakan kepada kami, ia berkata, "Aku melihat Nabi SAW, adapun Hasan bin Ali menyerupai beliau."
Shahih: Muttafaq alaih

Abu Isa berkata, "Dan demikianlah, hadits ini tidak diriwayatkan hanya oleh satu perawi; dari Ismail bin Abu Khalid... seperti hadits ini." Dan dalam bab ini terdapat riwayat dari Jabir dan Abu Juhaifah; namanya adalah Wahab As-Sawa`i.

61. Bab: Ucapan "Tebusanmu Adalah Ayah dan Ibuku"

٢٨٢٨- حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعِيدٍ الْجَوْهَرِيُّ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: مَا سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَمَعَ أَبَوَيْهِ لِأَحَدٍ؛ غَيْرَ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ.

2828. Ibrahim bin Said Al Jauhari menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami, dari Yahya bin Said, dari Said bin Al Musayyib, dari Ali, ia berkata, "Aku tidak pernah mendengar Nabi SAW mengumpulkan kedua orangtuanya (dalam ucapan) untuk seseorang selain Sa'ad bin Abu Waqash."
***Shahih: Ibnu Majah* (130); *Muttafaq alaih*.**

٢٨٢٩- حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الصَّبَّاحِ الْبَزَّارُ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ ابْنِ جُدْعَانَ، وَيَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، سَمِعَا سَعِيدَ بْنَ الْمُسَيَّبِ يَقُولُ: قَالَ عَلِيٌّ: مَا جَمَعَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَبَاهُ وَأُمَّهُ لِأَحَدٍ؛ إِلَّا لِسَعْدِ بْنِ أَبِي

وَقَّاصٍ، قَالَ لَهُ يَوْمَ أُحُدٍ: ارْمِ فِدَاكَ أَبِي وَأُمِّي، وَقَالَ لَهُ: ارْمِ أَيُّهَا الْغُلَامُ الْحَزَوَّرُ!

2829. Al Hasan bin Ash-Shabbah Al Bazzar menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Ibnu Jud'an dan Yahya bin Sa`id. Mereka berdua mendengar Sa`id bin Al Musayyib berkata, Ali berkata, "Rasulullah SAW tidak pernah menggabungkan ayah dan ibunya (dalam ucapan) untuk seseorang, kecuali kepada Sa'ad bin Abu Waqash." Pada perang Uhud beliau bersabda kepadanya, *"Panahlah, ayah dan ibuku sebagai tebusanmu."* Beliau juga bersabda kepadanya, *"Panahlah wahai anak muda yang kuat."*
Hadits ini *munkar* karena menyebutkan **"Anak muda yang kuat"** *Mutafaq alaih*, tanpa penambahan.

Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Az-Zubair dan Jabir.

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih*. Telah diriwayatkan lebih dari satu jalur periwayatan, dari Ali."

Hadits ini diriwayatkan oleh lebih dari satu orang, dari Yahya bin Sa`id, dari Sa`id bin Al Musayyab, dari Sa'ad bin Abu Waqash. Dia berkata, "Rasulullah menggabungkan kepadaku (ucapan) dengan menyebut kedua orangtuanya pada waktu perang Uhud. Beliau bersabda, *"Panahlah, ayah dan ibuku menjadi tebusanmu."*

٢٨٣٠- حَدَّثَنَا بِذَلِكَ قُتَيْبَةُ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ، وَعَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ، قَالَ: جَمَعَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَبَوَيْهِ يَوْمَ أُحُدٍ.

2830. Qutaibah menceritakan kepada kami, Al-Laits bin Sa'id dan Abdul Aziz bin Muhammad menceritakan kepada kami, dari Yahya bin Sa'id, dari Sa'id bin Al Musayyab, dari Sa'ad bin Abu Waqash, ia berkata, "Rasulullah SAW menggabungkan kedua orangtuanya untukku pada waktu perang Uhud."
***Shahih:* Al Bukhari (3725) dan Muslim.**

Hadits ini *hasan shahih*, kedua hadits tersebut *shahih*.

62. Bab: Ucapan "Wahai Anakku"

٢٨٣١- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ أَبِي الشَّوَارِبِ: حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ: حَدَّثَنَا أَبُو عُثْمَانَ -شَيْخٌ لَهُ-، عَنْ أَنَسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهُ: يَا بُنَيَّ!

2831. Muhammad bin Abdul Malik bin Abu Asy-Syawarib, Abu Awanah menceritakan kepada kami, Abu Utsman —syaikhnya— menceritakan kepada kami, dari Anas bahwasanya Nabi SAW berkata kepadanya, *"Wahai anakku."*

Shahih: Ash-Shahihah **(2957); Muslim.**

Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Al Mughirah dan Umar bin Abu Salamah.

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih gharib* dari jalur periwayatan ini."

Telah diriwayatkan pula pada selain satu jalur periwayatan ini, dari Anas.

Abu Utsman adalah seorang syeikh yang *tsiqah* (terpercaya). Ia adalah Al Ja'ad bin Utsman. Ada yang mengatakan ia adalah Ibnu Dinar, dari kota Bashrah. Yunus bin Ubaid dan Syu'bah, sertel lebih dari satu orang telah meriwayatkan darinya.

63. Bab: Mempercepat dalam Memberikan Nama Kepada Anak yang Baru Lahir

٢٨٣٢- حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ سَعْدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ بْنِ سَعْدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ: حَدَّثَنِي عَمِّي يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ: حَدَّثَنَا شَرِيكٌ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَقَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ بِتَسْمِيَةِ الْمَوْلُودِ يَوْمَ سَابِعِهِ، وَوَضْعِ الأَذَى عَنْهُ، وَالْعَقِّ.

2832. Ubaidullah bin Sa'ad bin Ibrahim bin Sa'ad bin Ibrahim bin Abdurrahman bin Auf. Pamanku, Ya'qub bin Ibrahim menceritakan kepadaku, Syarik menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Ishaq, dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya bahwasanya Nabi SAW pernah memerintahkan untuk memberikan nama kepada anak pada hari ketujuh (kelahirannya), menghilangkan sesuatu yang menyakitkannya (mencukur rambut), dan melakukan akikah.

***Hasan*: *Al Irwa`* (4/399-400 - *tahqiq* kedua).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan gharib*."

64. Bab: Nama-nama yang Disukai

٢٨٣٣- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الأَسْوَدِ أَبُو عَمْرٍو الْوَرَّاقُ الْبَصْرِيُّ: حَدَّثَنَا مُعَمَّرُ بْنُ سُلَيْمَانَ الرَّقِّيُّ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ صَالِحٍ الْمَكِّيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُثْمَانَ، عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: أَحَبُّ الأَسْمَاءِ إِلَى اللهِ -عَزَّ وَجَلَّ- عَبْدُ اللهِ، وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ.

2833. Abdurrahman bin Al Aswad Abu Amr Al Warraq Al Bashri menceritakan kepada kami, Muammar bin Sulaiman Ar-Riqqi menceritakan kepada kami, dari Ali bin Shalih Al Makki, dari Abdullah bin Utsman, dari Nafi', dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW. Beliau bersabda, *"Nama yang paling Allah cintai adalah Abdullah dan Abdurrahman."*

***Shahih: Ibnu Majah* (3728); Muslim.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan gharib* dari jalur periwayatan ini."

٢٨٣٤- حَدَّثَنَا عُقْبَةُ بْنُ مُكْرَمٍ الْعَمِّيُّ الْبَصْرِيُّ: حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ الْعُمَرِيِّ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أَحَبَّ الأَسْمَاءِ إِلَى اللهِ. عَبْدُ اللهِ، وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ.

2834. Uqbah bin Makram Al 'Ammi Al Bashri menceritakan kepada

kami, Abu Ashim menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin Umar Al Umari, dari Nafi', dari Ibnu Umar, dia berkata, Nabi SAW bersabda, *"Sesungguhnya nama yang paling Allah cintai adalah Abdullah dan Abdurrahman."*

Shahih: **Lihat hadits sebelumnya.**

Hadits ini *gharib* dari jalur periwayatan ini.

65. Bab: Nama-nama yang Tidak Disukai

٢٨٣٥- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ: حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَأَنْهَيَنَّ أَنْ يُسَمَّى: رَافِعٌ، وَبَرَكَةُ، وَيَسَارٌ.

2835. Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Abu Ahmad menceritakan kepada kami, Sufyan, dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, dari Umar bin Khaththab. Ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Sungguh aku akan melarang anak diberikan nama: Rafi', Barakah, dan Yasar."*

Shahih: Ibnu Majah **(3829); Muslim.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *gharib*."

Seperti inilah Abu Ahmad meriwayatkan hadits ini, dari Sufyan, dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, dari Umar.

Yang lainnya meriwayatkan dari Sufyan, dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, dari Rasulullah. Abu Ahmad adalah orang yang *tsiqah* dan baik hafalannya.

Pendapat yang masyhur di antara orang-orang adalah bahwa hadits ini berasal dari Jabir, dari Rasulullah. Di dalamnya tidak terdapat riwayat dari Umar.

٢٨٣٦- حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ هِلَالِ بْنِ يَسَافٍ، عَنِ الرَّبِيعِ بْنِ عُمَيْلَةَ الْفَزَارِيِّ، عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدَبٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا تُسَمِّ غُلَامَكَ:

رَبَاحٌ، وَلاَ أَفْلَحُ: وَلاَ يَسَارٌ، وَلاَ نَجِيحٌ، يُقَالُ: أَثَمَّ هُوَ؟ فَيُقَالُ: لاَ.

2836. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami, dari Syu'bah, dari Manshur, dari Hilal bin Yisaf, dari Ar-Rabi' bin Umailah Al Fazari, dari Samurah bin Jundab. Bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, *"Janganlah memberikan anak-anakmu dengan nama: Rabah, Aflah, Yasar, Najih."* Lalu, ada orang yang bertanya, "Apakah itu berdosa?" Dijawab, *"Tidak."*

***Shahih: Ibnu Majah* (3630); Muslim.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

٢٨٣٧- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَيْمُونٍ الْمَكِّيُّ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، عَنِ الأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: أَخْنَعُ اسْمٍ عِنْدَ اللهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ: رَجُلٌ تَسَمَّى بِمَلِكِ الأَمْلاَكِ.

2837. Muhammad bin Maimun Al Makki menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Abu Az-Zinad, dari Al A'raj, dari Abu Hurairah, Nabi SAW menyampaikan kepadanya. Beliau bersabda, *"Nama yang paling hina di sisi Allah pada hari kiamat adalah seseorang yang memiliki nama 'Malakul Amlak'."*

***Shahih: Ash-Shahihah* (914); *Muttafaq alaih*.**

Sufyan berkata, "**Syahan Syah**."

Hadits ini *hasan shahih*.

66. Bab: Perubahan Nama

٢٨٣٨- حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ، وَأَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، وَغَيْرُ وَاحِدٍ، قَالُوا: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ الْقَطَّانُ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ.

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَيَّرَ اسْمَ عَاصِيَةَ، وَقَالَ: أَنْتِ جَمِيلَةُ.

2838. Ya'qub bin Ibrahim Ad-Dauqi, Abu Bakar bin Muhammad bin

Basyar, dan lebih dari satu orang menceritakan kepada kami. Mereka berkata, Yahya bin Sa'id Al Qaththan menceritakan kepada kami, dari Ubaidullah bin Umar, dari Nafi', dari Ibnu Umar bahwasanya Nabi SAW pernah merubah nama Ashiyah. Beliau berkata, *"Namamu adalah Jamilah."*

Shahih: Ibnu Majah **(3733); Muslim.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan gharib*. Yahya bin Sa'id Al Qaththan men-*sanad*-kannya dari Ubaidullah, dari Nafi', dari Ibnu Umar.

Sebagian dari mereka meriwayatkan hadits ini dari Ubaidullah, dari Nafi', bahwasanya Umar ... secara *mursal*.

Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Abdurrahman bin Auf, Abdullah bin Salam, Abdullah bin Muthi', Aisyah, Al Hakam bin Said, Muslim, Usamah bin Akhdari, Syuraih bin Hani`, dari ayahnya, Khaitsamah bin Abdurrahman, dari ayahnya.

٢٨٣٩- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ نَافِعٍ الْبَصْرِيُّ: حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ عَلِيٍّ الْمُقَدَّمِيُّ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُغَيِّرُ الاِسْمَ الْقَبِيحَ.

2839. Abu Bakar bin Nafi' Al Bashri menceritakan kepada kami, Umar bin Ali Al Muqaddami menceritakan kepada kami, dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah bahwasanya Nabi SAW pernah merubah nama yang buruk.

Shahih: Ash-Shahihah **(207 dan 208).**

Abu Bakar berkata, "Mungkin Umar bin Ali berkata dalam hadits ini: Hisyam bin Urwah dari ayahnya, dari Rasululah secara *mursal*. Di dalamnya tidak disebutkan dari Aisyah."

67. Bab: Nama Rasulullah

٢٨٤٠- حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمَخْزُومِيُّ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ الزُّهْرِيِّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ لِي أَسْمَاءً: أَنَا مُحَمَّدٌ، وَأَنَا أَحْمَدُ، وَأَنَا الْمَاحِي؛ الَّذِي يَمْحُو اللهُ بِيَ الْكُفْرَ، وَأَنَا الْحَاشِرُ، الَّذِي يُحْشَرُ النَّاسُ عَلَى قَدَمِي، وَأَنَا الْعَاقِبُ؛ الَّذِي لَيْسَ بَعْدِي نَبِيٌّ.

2840. Sa'id bin Abdurrahman Al Makhzumi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Az-Zuhri, dari Muhammad bin Jubair bin Muth'im, dari ayahnya, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Aku memiliki beberapa nama: aku adalah Muhammad, aku adalah Ahmad, aku adalah Al Mahi di mana Allah menghapuskan kekufuran melalui diriku, aku adalah Al Hasyir di mana manusia dikumpulkan di bawah komandoku, dan aku adalah Al Aqib di mana tidak ada seorang nabi pun setelah diriku."*

***Shahih: Mukhtashar Asy-Syama`il* (315) dan *Ar-Raudh An-Nadhir* (1/340).**

Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Hudzaifah.

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih.*"

68. Bab: Makruhnya Menggabungkan Nama Rasulullah dengan Gelar Beliau

٢٨٤١- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنِ ابْنِ عَجْلَانَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى أَنْ يَجْمَعَ أَحَدٌ بَيْنَ اسْمِهِ وَكُنْيَتِهِ، وَيُسَمِّيَ مُحَمَّدَ أَبَا الْقَاسِمِ.

2841. Qutaibah menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepada kami, dari Ibnu Ajlan, dari ayahnya, dari Abu Hurairah. Bahwasanya Nabi SAW pernah melarang seseorang menggabungkan namanya dengan gelar beliau, yaitu dengan menamakan 'Muhammad Abul Qasim'.

***Hasan shahih*: *Al Misykah* (4769 - *tahqiq* kedua] dan *Ash-Shahihah* (2946).**

Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Jabir.

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih.*"

Sebagian ulama tidak suka jika ada seseorang yang menggabungkan antara nama Rasulullah dengan julukan beliau. Namun, sebagian dari mereka ada yang melakukan hal itu.

Diriwayatkan dari Rasulullah, bahwasanya beliau mendengar ada seseorang di pasar memanggil "Wahai Abu Qasim!" Rasulullah pun menengok. Orang itu berkata, "Yang aku maksud bukan engkau." Rasulullah bersabda, *"Janganlah kalian memberi julukan dengan gelarku (julukanku)."*

Al Hasan bin Ali Al Khallal menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, dari Humaid, dari Anas, dari Rasulullah ... dengan hadits yang sama.

Hadits ini menunjukkan beliau tidak suka seseorang dijuluki dengan 'Abul Qasim'.

٢٨٤٢- حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ حُرَيْثٍ: حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُوسَى، عَنِ الْحُسَيْنِ بْنِ وَاقِدٍ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا سَمَّيْتُمْ بِي؛ فَلاَ تَكْتَنُوا بِي.

2842. Al Husain bin Huraits menceritakan kepada kami, Al Fadhl bin Musa menceritakan kepada kami, dari Al Husain bin Waqid, dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Jika kalian memberi nama dengan namaku maka janganlah memberi julukan dengan gelar (jukukan)ku."*

Shahih: Ibnu Majah* (3736); *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan gharib* dari jalur periwayatan ini."

٢٨٤٣. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ. حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ الْقَطَّانُ: حَدَّثَنَا فِطْرُ بْنُ خَلِيفَةَ: حَدَّثَنِي مُنْذِرٌ -وَهُوَ الثَّوْرِيُّ-. عَنْ مُحَمَّدٍ ابْنِ الْحَنَفِيَّةِ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ: أَنَّهُ قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَرَأَيْتَ إِنْ وُلِدَ لِي بَعْدَكَ؛ أُسَمِّيهِ مُحَمَّدًا، وَأُكَنِّيهِ بِكُنْيَتِكَ؟ قَالَ: نَعَمْ.

قَالَ: فَكَانَتْ رُخْصَةً لِي.

2843. Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Yahya bin Said Al Qaththan menceritakan kepada kami, Fithr bin Khalifah menceritakan kepada kami, Mundzir —dia adalah Ats-Tsauri— menceritakan kepadaku, dari Muhammad Al Hanafiyyah, dari Ali bin Abu Thalib, ia berkata, "Wahai Rasulullah, bagaimana pendapat engkau jika sepeninggalmu nanti aku dikaruniai seorang anak, bolehkan aku menamakannya dengan nama Muhammad dan memberi julukan kepadanya seperti julukanmu?" Beliau menjawab *"Ya."*

***Shahih: Mukhtashar Tuhfat Al Wadud, Takhrij Al Misykah* (4772 - *tahqiq* kedua).**

Hadits ini *hasan shahih*.

69. Bab: Di Antara Syair Terdapat Hikmah

٢٨٤٤- حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ الأَشَجُّ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ أَبِي غَنِيَّةَ: حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ عَاصِمٍ، عَنْ زِرٍّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ مِنَ الشِّعْرِ حِكْمَةً.

2844. Abu Said Al Asyaj menceritakan kepada kami, Yahya bin Abdul Malik bin Abu Ghaniyyah menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, dari Ashim, dari Abdullah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya sebagian syair itu ada hikmah."*

***Hasan shahih*: *Muttafaq alaih*, Ubay bin Ka'ab.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *gharib* dari jalur periwayatan seperti ini. Abu Sa'id Al Asyaj me-*marfu*'-kannya dari Ibnu Abu Ghaniyyah."

Yang lainnya meriwayatkan hadits ini dari Ibnu Abu Ghaniyah secara *mauquf*.

Hadits ini telah diriwayatkan berbeda dengan jalur periwayatan ini, dari Abdullah bin Mas'ud, dari Rasulullah.

Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Ubay bin Ka'ab, Ibnu Abbas, Aisyah, Buraidah, Katsir bin Abdullah, dari ayahnya, dari

kakeknya.

٢٨٤٥- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ: حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ مِنَ الشِّعْرِ حِكَمًا.

2845. Qutaibah menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami, dari Simak bin Harb, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya sebagian dari syair terdapat banyak hikmah."*

Hasan shahih*: *Ibnu Majah **(3756).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

70. Bab: Mendendangkan Syair

٢٨٤٦- حَدَّثَنَا إِسْمَعِيلُ بْنُ مُوسَى الْفَزَارِيُّ، وَعَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ -الْمَعْنَى وَاحِدٌ-، قَالاَ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي الزِّنَادِ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَضَعُ لِحَسَّانَ مِنْبَرًا فِي الْمَسْجِدِ، يَقُومُ عَلَيْهِ قَائِمًا، يُفَاخِرُ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -أَوْ قَالَ: يُنَافِحُ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ-، وَيَقُولُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللهَ يُؤَيِّدُ حَسَّانَ بِرُوحِ الْقُدُسِ؛ مَا يُفَاخِرُ -أَوْ يُنَافِحُ- عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

2846. Ismail bin Musa Al Fazari dan Ali bin Hujr menceritakan kepada kami dengan makna yang sama. Mereka berdua berkata: Ibnu Abu Az-Zinnad menceritakan kepada kami, dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah. Ia berkata, "Rasulullah SAW meletakkan sebuah mimbar di dalam masjid untuk Hassan agar ia dapat berdiri tegak di atasnya untuk mengagungkan (membanggakan) Rasulullah —atau untuk melindungi Rasulullah SAW (dari kaum musyrikin)—."

Rasulullah bersabda, *"Sesungguhnya Allah menolong Hassan dengan Jibril atas apa yang ia banggakan —atau lindungi— terhadap diri Rasulullah."*

***Hasan*: *Ash-Shahihah* (1657).**

Ismail bin Musa dan Ali bin Hujr menceritakan kepada kami. Mereka berdua berkata, Ibnu Abi Az-Zannad menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari Urwah, dari Aisyah, dari Rasulullah ... dengan hadits yang sama.

Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Abu Hurairah dan Al Barra.

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih gharib.* Hadits ini adalah hadits Ibnu Abu Az-Zannad."

٢٨٤٧- حَدَّثَنَا إِسْحَقُ بْنُ مَنْصُورٍ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ: أَخْبَرَنَا جَعْفَرُ بْنُ سُلَيْمَانَ: حَدَّثَنَا ثَابِتٌ عَنْ أَنَسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ مَكَّةَ فِي عُمْرَةِ الْقَضَاءِ، وَعَبْدُ اللهِ بْنُ رَوَاحَةَ بَيْنَ يَدَيْهِ يَمْشِي، وَهُوَ يَقُولُ:

خَلُّوا بَنِي الْكُفَّارِ عَنْ سَبِيلِهِ الْيَوْمَ نَضْرِبْكُمْ عَلَى تَنْزِيلِهِ

ضَرْبًا يُزِيلُ الْهَامَ عَنْ مَقِيلِهِ وَيُذْهِلُ الْخَلِيلَ عَنْ خَلِيلِهِ

فَقَالَ لَهُ عُمَرُ: يَا ابْنَ رَوَاحَةَ! بَيْنَ يَدَيْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَفِي حَرَمِ اللهِ تَقُولُ الشِّعْرَ؟! فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَلِّ عَنْهُ يَا عُمَرُ! فَلَهِيَ أَسْرَعُ فِيهِمْ مِنْ نَضْحِ النَّبْلِ.

2847. Ishaq bin Manshur menceritakan kepada kami, Abdurrazaq mengabarkan kepada kami, Ja'far bin Sulaiman mengabarkan kepada kami, Tsabit menceritakan kepada kami, dari Anas bahwasanya Nabi SAW memasuki kota Makkah untuk melaksanakan Umrah Qadha. Sedangkan Abdullah bin Rawahah berjalan di dekatnya. Ia berkata:

Menyingkirlah wahai orang-orang kafir dari jalan Rasulullah
Hari ini kami akan menyerang kalian dengan hukum yang diturunkan
Pukulan yang dapat memisahkan kepala dari tempatnya

Memisahkan sang kekasih dari kekasihnya

Umar lalu berkata kepadanya, "Wahai Ibnu Rawahah, kamu berani mengumandangkan syair di hadapan Rasulullah SAW dan di hadapan rumah Allah?" Rasulullah SAW lalu bersabda kepadanya, *"Biarkanlah ia wahai Umar, syair itu lebih cepat (menusuk) daripada anak panah bagi orang kafir."*

***Shahih: Mukhtashar Asy-Syama`il* (210).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih gharib* dari jalur periwayatan ini."

Abdurrazaq telah meriwayatkan hadits ini dari Ma'mar, dari Az-Zuhri, dari Anas... dengan hadits yang sama.

Diriwayatkan pada hadits lain bahwasanya Rasulullah memasuki kota Makkah untuk melaksanakan Umrah qadha, sedangkan Ka'ab bin Malik berada bersamanya.

Hadits ini lebih *shahih* menurut sebagian ahli hadits, karena Abdullah bin Rawahah dibunuh pada peperangan Mu`tah. Sedangkan Umrah qadha dilakukan setelah itu.

٢٨٤٨- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ: أَخْبَرَنَا شَرِيكٌ، عَنِ الْمِقْدَامِ بْنِ شُرَيْحٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَ: قِيلَ لَهَا: هَلْ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَمَثَّلُ بِشَيْءٍ مِنْ الشِّعْرِ؟ قَالَتْ: كَانَ يَتَمَثَّلُ بِشِعْرِ ابْنِ رَوَاحَةَ، وَيَتَمَثَّلُ، وَيَقُولُ: وَيَأْتِيكَ بِالأَخْبَارِ مَنْ لَمْ تُزَوِّدِ.

2848. Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Syarik mengabarkan kepada kami, dari Al Miqdam bin Syuraih, dari ayahnya, dari Aisyah, ia berkata, "Ia pernah ditanya, 'Apakah Nabi SAW pernah bersyair?'" Ia menjawab, "Beliau pernah membaca syair Ibnu Rawahah. Beliau berkata, *'Dan, akan datang seseorang membawa berita yang tidak kamu bekali'."*

***Shahih: Ash-Shahihah* (2057).**

Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Ibnu Abbas.

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

٢٨٤٩- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ: أَخْبَرَنَا شَرِيكٌ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: أَشْعَرُ كَلِمَةٍ تَكَلَّمَتْ بِهَا الْعَرَبُ؛ كَلِمَةُ لَبِيدٍ: أَلاَ كُلُّ شَيْءٍ مَا خَلاَ اللهَ بَاطِلُ.

2849. Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Syarik mengabarkan kepada kami, dari Abdul Malik bin Umair, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW. Beliau bersabda, *"Syair yang paling baik adalah yang diucapkan oleh orang Arab, yaitu ucapan Labid, 'Ingat, segala sesuatu selain Allah adalah batil'."*

***Shahih* dengan lafahz 'Aku mempercayai': *Mukhtashar Asy-Syama`il* (207) dan *Fiqh As-Sirah* (27); Muslim.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

Ats-Tsauri dan yang lainnya meriwayatkan hadits ini dari Abdul Malik bin Umair.

٢٨٥٠- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ: أَخْبَرَنَا شَرِيكٌ، عَنْ سِمَاكٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ، قَالَ: جَالَسْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْثَرَ مِنْ مِائَةِ مَرَّةٍ، فَكَانَ أَصْحَابُهُ يَتَنَاشَدُونَ الشِّعْرَ، وَيَتَذَاكَرُونَ أَشْيَاءَ مِنْ أَمْرِ الْجَاهِلِيَّةِ؛ وَهُوَ سَاكِتٌ، فَرُبَّمَا تَبَسَّمَ مَعَهُمْ.

2850. Ali bin Hujr menceritakan kepada kami. Syarik mengabarkan kepada kami, dari Simak, dari Jabir bin Samurah, ia berkata, "Aku duduk bersama Nabi SAW lebih dari seratus kali. Para sahabat beliau saling membaca syair dan menyebut-nyebut kejadian di masa jahiliyah. Sedangkan Rasulullah hanya diam, meski kadang beliau tersenyum bersama mereka."

***Shahih: Mukhtashar Asy-Syamail* (211).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

Zuhair meriwayatkan hadits ini juga dari Simak.

71. Bab: Lebih Baik Perut Terisi Nanah daripada Terisi Ucapan Syair

٢٨٥١- حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ عُثْمَانَ بْنِ عِيسَى الرَّمْلِيُّ: حَدَّثَنَا عَمِّي يَحْيَى بْنُ عِيسَى، عَنْ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لأَنْ يَمْتَلِئَ جَوْفُ أَحَدِكُمْ قَيْحًا يَرِيَهُ؛ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَمْتَلِئَ شِعْرًا.

2851. Isa bin Utsman bin Isa Ar-Ramli menceritakan kepada kami, pamanku, Yahya bin Isa menceritakan kepada kami, dari Al A'masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Perut salah seorang dari kalian lebih baik terisi nanah daripada terisi dengan syair (yang sesat)."*

***Shahih:* Dengan referensi yang sama.**

Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Sa'ad, Abu Sa`id, Ibnu Umar, dan Abu Ad-Darda`.

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih.*"

٢٨٥٢- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ: أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ يُونُسَ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لأَنْ يَمْتَلِئَ جَوْفُ أَحَدِكُمْ قَيْحًا؛ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَمْتَلِئَ شِعْرًا.

2852. Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa`id mengabarkan kepada kami, dari Syu'bah, dari Qatadah, dari Yunus bin Jubair, dari Muhammad bin Sa'ad bin Abi Waqash, dari ayahnya, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Memenuhi perut salah seorang dari kalian dengan nanah lebih baik baginya daripada memenuhinya dengan syair (yang sesat)."*

Shahih: Ibnu Majah* (3759); *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih.*"

72. Bab: Kefashihan (Al Fashahah) dan Kejelasan (Al Bayan)

٢٨٥٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى الصَّنْعَانِيُّ: حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ عَلِيٍّ الْمُقَدَّمِيُّ: حَدَّثَنَا نَافِعُ بْنُ عُمَرَ الْجُمَحِيُّ، عَنْ بِشْرِ بْنِ عَاصِمٍ، سَمِعَهُ يُحَدِّثُ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ اللهَ يَبْغَضُ الْبَلِيغَ مِنَ الرِّجَالِ، الَّذِي يَتَخَلَّلُ بِلِسَانِهِ؛ كَمَا تَتَخَلَّلُ الْبَقَرَةُ.

2853. Muhammad bin Abdul A'la Ash-Shan'ani menceritakan kepada kami, Umar bin Ali Al Muqaddami menceritakan kepada kami, Nafi' bin Umar Al Jumahi menceritakan kepada kami, dari Bisyr bin Ashim, ia mendengar Nafi' menceritakan hadits dari ayahnya, dari Abdullah bin Amr bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya Allah marah terhadap laki-laki yang pandai menyusun kata indah yang mempermainkan lisannya, seperti sapi yang memain-mainkan lisannya.*"

Shahih: Ash-Shahihah **(787).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan gharib* dari jalur periwayatan ini."

Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Sa'ad.

٢٨٥٤- حَدَّثَنَا إِسْحَقُ بْنُ مُوسَى الأَنْصَارِيُّ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ، عَنْ عَبْدِ الْجَبَّارِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَنَامَ الرَّجُلُ عَلَى سَطْحٍ؛ لَيْسَ بِمَحْجُورٍ عَلَيْهِ.

2854. Ishaq bin Musa Al Anshari menceritakan kepada kami, Abdullah bin Wahab menceritakan kepada kami, dari Abdul Jabbar bin Umar, dari Muhammad bin Al Munkadir, dari Jabir, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang seseorang tidur di atas rumah tanpa ditutupi."

***Shahih: Ash-Shahihah* (826).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *gharib*. Kami tidak mengetahui berasal dari hadits Muhammad bin Al Munkadir, dari Jabir selain dari jalur periwayatan ini."

Abdul Jabbar bin Umar Al Aili dianggap lemah.

٢٨٥٥- حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ: حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَخَوَّلُنَا بِالْمَوْعِظَةِ فِي الأَيَّامِ؛ مَخَافَةَ السَّآمَةِ عَلَيْنَا.

2855. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Ahmad menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Al A'masy, dari Abu Wail, dari Abdullah, ia berkata, "Rasulullah SAW tidak memberi nasihat kepada kami selama beberapa hari, karena khawatir kami merasa bosan."

Shahihi*: *Muttafaq alaih

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Yahya bin Said menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Al A'masy. Syaqiq bin Salamah menceritakan kepadaku, dari Abdullah bin Mas'ud ... dengan hadits yang sama.

73. Bab

٢٨٥٦- حَدَّثَنَا أَبُو هِشَامٍ الرِّفَاعِيُّ: حَدَّثَنَا ابْنُ فُضَيْلٍ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، قَالَ: سُئِلَتْ عَائِشَةُ وَأُمُّ سَلَمَةَ: أَيُّ الْعَمَلِ كَانَ أَحَبَّ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَتَا: مَا دِيمَ عَلَيْهِ؛ وَإِنْ قَلَّ.

2856. Abu Hisyam Ar-Rifa'i menceritakan kepada kami, Ibnu Fudhail menceritakan kepada kami, dari Al A'masy, dari Abu Shalih, ia berkata, "Aisyah dan Ummu Salamah pernah ditanya, 'Amal perbuatan apa yang paling dicintai Rasulullah SAW?' Mereka menjawab, 'Amal perbuatan yang dilakukan terus menerus meski

hanya sedikit'."

***Shahih: Al Bukhari* (1132) dan *Muslim* (2/167) dengan hadits yang sama tanpa lafazh 'meski sedikit', Aisyah, Hadits keduanya secara keseluruhan berasal dari Aisyah, dari sabda Rasulullah diriwayatkan dalam *Shahih Abu Daud* (1238).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan gharib* dari jalur periwayatan ini."

Telah diriwayatkan dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah. Dia berkata, "Amal perbuatan yang paling dicintai Rasulullah adalah yang beliau biasa melakukannya."

74. Bab

٢٨٥٧- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ كَثِيرِ بْنِ شِنْظِيرٍ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَمِّرُوا الآنِيَةَ، وَأَوْكِئُوا الأَسْقِيَةَ، وَأَجِيفُوا الأَبْوَابَ، وَأَطْفِئُوا الْمَصَابِيحَ؛ فَإِنَّ الْفُوَيْسِقَةَ رُبَّمَا جَرَّتْ الْفَتِيلَةَ، فَأَحْرَقَتْ أَهْلَ الْبَيْتِ.

2857. Qutaibah menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami, dari Katsir bin Syinzhir, dari Atha` bin Abu Rabah, dari Jabir, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Tutupilah bejana-bejana, ikatlah tempat-tempat air minum, kuncilah pintu-pintu, dan padamkanlah lampu-lampu. Karena, tikus-tikus mungkin lari menendang sumbu dan membakar penghuni rumah."*

***Shahih:* Telah disebutkan (1743); *Muslim*.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

Hadits ini telah diriwayatkan berbeda dari jalur periwayatan ini, dari Jabir, dari Rasulullah.

75. Bab

٢٨٥٨- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي

صَالِحٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا سَافَرْتُمْ فِي الْخِصْبِ؛ فَأَعْطُوا الإِبِلَ حَظَّهَا مِنْ الأَرْضِ، وَإِذَا سَافَرْتُمْ فِي السَّنَةِ؛ فَبَادِرُوا بِهَا نِقْيَهَا، وَإِذَا عَرَّسْتُمْ؛ فَاجْتَنِبُوا الطَّرِيقَ؛ فَإِنَّهَا طُرُقُ الدَّوَابِّ، وَمَأْوَى الْهَوَامِّ بِاللَّيْلِ.

2858. Qutaibah menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad menceritakan kepada kami, dari Suhail bin Abu Shalih, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, *"Jika kalian pergi ke tanah yang subur, maka berikanlah unta bagiannya berupa rerumputan di tanah. Jika kalian pergi ke tanah yang tandus, maka percepatlah langkahmu. Jika kalian berjalan di malam hari, maka waspadailah jalanan, karena itu bisa jadi jalanan hewan dan tempat berlindungnya hewan-hewan berbisa di malam hari."*

***Shahih: Ash-Shahihah* (1357); *Muslim*.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

Harun bin Ishaq Al Hamdani menceritakan kepada kami, Abdah menceritakan kepada kami, dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah, dari Rasulullah ... dengan hadits yang sama secara makna.

Shahih: Muttafaq alaih

Hadits ini *hasan shahih*. Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Jabir dan Anas.

76. Bab: Perumpamaan yang Diberikan Allah Bagi Para Hamba-Nya

٢٨٥٩- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ السَّعْدِيُّ: حَدَّثَنَا بَقِيَّةُ بْنُ الْوَلِيدِ، عَنْ بَحِيرِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ، عَنْ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ، عَنِ النَّوَّاسِ بْنِ سَمْعَانَ الْكِلاَبِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللهَ ضَرَبَ مَثَلاً صِرَاطًا مُسْتَقِيمًا، عَلَى كَنَفَيْ الصِّرَاطِ زُورَانِ، لَهُمَا أَبْوَابٌ مُفَتَّحَةٌ، عَلَى

الأَبْوَابِ سُتُورٌ، وَدَاعٍ يَدْعُو عَلَى رَأْسِ الصِّرَاطِ، وَدَاعٍ يَدْعُو فَوْقَهُ: (وَاللهُ يَدْعُوا إِلَى دَارِ السَّلاَمِ، وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ) وَالأَبْوَابُ الَّتِي عَلَى كَنَفَيْ الصِّرَاطِ حُدُودُ اللهِ، فَلاَ يَقَعُ أَحَدٌ فِي حُدُودِ اللهِ، حَتَّى يُكْشَفَ السِّتْرُ، وَالَّذِي يَدْعُو مِنْ فَوْقِهِ وَاعِظُ رَبِّهِ.

2859. Ali bin Hujr As-Sa'di menceritakan kepada kami, Baqiyah bin Al Walid menceritakan kepada kami, dari Bahir bin Sa'ad, dari Khalid bin Ma'dan, dari Jubair bin Nufair, dari An-Nuwas bin Sam'an Al Kilabi, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya Allah telah membuat perumpamaan berupa garis (jalan) yang lurus. Pada dua tepi jalan terdapat dua dinding. Pada kedua dinding itu terdapat pintu-pintu yang terbuka. Pada pintu-pintu itu terdapat tabir. Ada penyeru yang menyerukan di awal jalan. Selain itu, ada seorang penyeru yang menyeru di atas jalan itu (seraya berkata), 'Allah menyeru manusia untuk menuju Darussalam (surga) dan memberikan petunjuk kepada orang-orang yang dikehendaki-Nya menuju jalan yang lurus.' Pintu-pintu yang terdapat pada dua tepi jalan itu adalah batas-batas (larangan) Allah. Maka, jangan ada seorang pun yang terjerumus pada larangan Allah itu hingga tabirnya tersingkap. Sedangkan penyeru yang ada di atas jalan itu adalah pemberi nasihat —dari— Tuhannya."*

***Shahih: Al Misykah* (191 dan 192).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan gharib*."

Dia berkata, aku mendengar Abdullah bin Abdurrahman berkata, aku mendengar Zakaria bin Adi berkata, Abu Ishaq Al Fazari berkata, ambillah hadits-hadits dari yang kalian dapatkan dari orang-orang terpercaya (*tsiqat*), akan tetapi janganlah mengambil dari Ismail bin Ayyasy, sebab ia tidak menyusahkan hadits dari orang-orang terpercaya (tsiqat) dan yang tidak *tsiqat*.

٢٨٦١- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي عَدِيٍّ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ مَيْمُونٍ، عَنْ أَبِي تَمِيمَةَ الْهُجَيْمِيِّ، عَنْ أَبِي عُثْمَانَ، عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ،

قَالَ: صَلَّى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْعِشَاءَ، ثُمَّ انْصَرَفَ، فَأَخَذَ بِيَدِ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، حَتَّى خَرَجَ بِهِ إِلَى بَطْحَاءِ مَكَّةَ، فَأَجْلَسَهُ، ثُمَّ خَطَّ عَلَيْهِ خَطًّا، ثُمَّ قَالَ: لاَ تَبْرَحَنَّ خَطَّكَ؛ فَإِنَّهُ سَيَنْتَهِي إِلَيْكَ رِجَالٌ، فَلاَ تُكَلِّمْهُمْ؛ فَإِنَّهُمْ لاَ يُكَلِّمُونَكَ، قَالَ: ثُمَّ مَضَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَيْثُ أَرَادَ فَبَيْنَا أَنَا جَالِسٌ فِي خَطِّي؛ إِذْ أَتَانِي رِجَالٌ كَأَنَّهُمْ الزُّطُّ؛ أَشْعَارُهُمْ وَأَجْسَامُهُمْ، لاَ أَرَى عَوْرَةً، وَلاَ أَرَى قِشْرًا، وَيَنْتَهُونَ إِلَيَّ، وَلاَ يُجَاوِزُونَ الْخَطَّ، ثُمَّ يَصْدُرُونَ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، حَتَّى إِذَا كَانَ مِنْ آخِرِ اللَّيْلِ، لَكِنْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ جَاءَنِي وَأَنَا جَالِسٌ، فَقَالَ: لَقَدْ أَرَانِي مُنْذُ اللَّيْلَةَ، ثُمَّ دَخَلَ عَلَيَّ فِي خَطِّي، فَتَوَسَّدَ فَخِذِي، فَرَقَدَ، وَكَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا رَقَدَ نَفَخَ، فَبَيْنَا أَنَا قَاعِدٌ، وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُتَوَسِّدٌ فَخِذِي؛ إِذَا أَنَا بِرِجَالٍ عَلَيْهِمْ ثِيَابٌ بِيضٌ؛ اللهُ أَعْلَمُ مَا بِهِمْ مِنَ الْجَمَالِ، فَانْتَهَوْا إِلَيَّ، فَجَلَسَ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ عِنْدَ رَأْسِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَطَائِفَةٌ مِنْهُمْ عِنْدَ رِجْلَيْهِ، ثُمَّ قَالُوا بَيْنَهُمْ: مَا رَأَيْنَا عَبْدًا -قَطُّ- أُوتِيَ مِثْلَ مَا أُوتِيَ هَذَا النَّبِيُّ؛ إِنَّ عَيْنَيْهِ تَنَامَانِ، وَقَلْبُهُ يَقْظَانُ، اضْرِبُوا لَهُ مَثَلاً، مَثَلُ سَيِّدٍ بَنَى قَصْرًا، ثُمَّ جَعَلَ مَأْدُبَةً، فَدَعَا النَّاسَ إِلَى طَعَامِهِ وَشَرَابِهِ، فَمَنْ أَجَابَهُ؛ أَكَلَ مِنْ طَعَامِهِ، وَشَرِبَ مِنْ شَرَابِهِ، وَمَنْ لَمْ يُجِبْهُ؛ عَاقَبَهُ -أَوْ قَالَ: عَذَّبَهُ-، ثُمَّ ارْتَفَعُوا، وَاسْتَيْقَظَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَ ذَلِكَ، فَقَالَ: سَمِعْتَ مَا قَالَ هَؤُلَاءِ وَهَلْ تَدْرِي مَنْ هَؤُلاَءِ؟ قُلْتُ: اللهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: هُمْ الْمَلاَئِكَةُ، فَتَدْرِي مَا الْمَثَلُ الَّذِي ضَرَبُوا؟ قُلْتُ: اللهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، قَالَ:

الْمَثَلُ الَّذِي ضَرَبُوا: الرَّحْمَنُ -تَبَارَكَ وَتَعَالَى- بَنَى الْجَنَّةَ وَدَعَا إِلَيْهَا عِبَادَهُ، فَمَنْ أَجَابَهُ؛ دَخَلَ الْجَنَّةَ، وَمَنْ لَمْ يُجِبْهُ؛ عَاقَبَهُ -أَوْ عَذَّبَهُ-

2861. Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abu Adi menceritakan kepada kami, dari Ja'far bin Maimun, dari Abu Tamimah Al Hujaimi, dari Abu Utsman, dari Ibnu Mas'ud, ia berkata: (Suatu ketika) Rasulullah SAW melaksanakan shalat Isya`. Kemudian beliau pergi dan menggandeng tangan Abdullah bin Mas'ud. Beliau keluar (pergi) menuju Batha` di kota Makkah. Lalu, Rasulullah memerintahkannya untuk duduk. Beliau pun membuatkan sebuah garis di sana, lalu beliau bersabda, *"Janganlah kamu pernah meninggalkan (keluar) dari garismu ini. Sesungguhnya akan datang kepadamu beberapa orang laki-laki. Janganlah kamu berbicara dengan mereka. Sesungguhnya mereka tidak akan mengajakmu berbicara."* Dia (Ibnu Mas'ud) melanjutkan, "Kemudian Rasulullah SAW pergi ke tempat yang beliau kehendaki. Ketika aku sedang duduk di dalam garisku itu ada beberapa orang lelaki mendatangiku. Yang sepertinya mereka adalah sekelompok Az-Zuth (kelompok dari Sudan), dilihat dari rambut dan tubuh mereka. Aku tidak melihat aurat dan kulit mereka. Mereka mendatangiku, namun tidak melewati garis itu. Kemudian mereka pergi menuju Rasulullah SAW hingga tengah malam. Namun, Rasulullah mendatangiku, sedangkan aku masih dalam keadaan duduk." Rasulullah kemudian berkata, *"Telah ditampakkan kepadaku sejak tadi malam."* Beliau kemudian masuk pada garis (lingkaran). Beliau tidur dengan berbantalkan pahaku. Beliau tidur hingga terdengar desahan nafasnya. Rasulullah SAW jika sedang tidur beliau terdengar desahan nafasnya. Ketika aku sedang duduk dan Rasulullah tidur dengan berbantalkan pahaku, datang beberapa orang pria yang menggunakan pakaian putih kepadaku. Hanya Allah yang paling mengetahui ketampanan mereka. Mereka mendatangiku. Sekelompok dari mereka duduk pada bagian kepala Rasulullah. sedangkan sekelompok lainnya duduk pada bagian kaki beliau. Mereka berkata kepada yang lainnya, "Kami tidak pernah melihat seorang pun hamba yang diberikan anugerah seperti yang diberikan kepada nabi ini. Sesungguhnya matanya tidur namun hatinya tetap terbangun (sadar). Mereka memberikan perumpamaan

kepadanya. Dirinya seperti seorang tuan yang membangun sebuah istana dan membuatkan hidangan. Dia menyeru kepada manusia untuk menyantap makanan dan minuman pada hidangan itu. Siapa saja yang memenuhi seruan itu dia memakan makanan dan meminum minuman itu. Sedangkan orang yang tidak memenuhi seruan itu, maka ia mendapatkan hukuman —atau, ia mengatakan— mendapatkan siksaan.. Lalu mereka pun naik (pergi ke langit). Kemudian Rasulullah SAW terbangun dan bertanya, *"Apakah kamu mendengar apa yang mereka ucapkan? Dan apakah kamu mengetahui siapakah mereka?"* Aku jawab, "Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui." Beliau bersabda, *"Mereka adalah para malaikat. Tahukah kamu perumpamaan yang mereka katakan?"* Aku jawab, "Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui." Beliau bersabda, *"Perumpamaan yang mereka katakan itu adalah Ar-Rahman (Allah) yang membangun sebuah surga. Dia kemudian menyerukan kepada hamba-hamba-Nya untuk memasukinya. Siapa saja yang memenuhi seruan itu, maka ia masuk ke dalam surga. Sedangkan siapa saja yang tidak memenuhi seruan itu, Allah menhukumnya atau menyiksanya."*

Hasan shahih

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih gharib* dari jalur periwayatan ini."

Abu Tamimah adalah Al Hujaimi. Nama aslinya adalah Tharif bin Mujalid.

Abu Utsman An-Nahdi nama aslinya adalah Abdurrahman bin Mullin.

Mu'tamir —yaitu Sulaiman bin Tharkhan— telah meriwayatkan hadits dari Sulaiman At-Taimi. Ia (Mu'tamir) bukan berasal dari suku Taimi, ia hanya tinggal di bani Taim, sehingga ia dinisbatkan kepada mereka.

Ali berkata, Yahya bin Said berkata, "Aku tidak melihat ada orang yang lebih takut kepada Allah dari Sulaiman At-Taimi."

77. Bab: Perumpamaan Rasulullah dan Para Nabi Sebelumnya

٢٨٦٢- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَعِيلَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنِ سِنَانٍ: حَدَّثَنَا سَلِيمُ بْنُ حَيَّانَ —بَصْرِيٌّ-: حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مِينَاءَ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا مَثَلِي وَمَثَلُ الأَنْبِيَاءِ قَبْلِي؛ كَرَجُلٍ بَنَى دَارًا، فَأَكْمَلَهَا وَأَحْسَنَهَا؛ إِلاَّ مَوْضِعَ لَبِنَةٍ، فَجَعَلَ النَّاسُ يَدْخُلُونَهَا، وَيَتَعَجَّبُونَ مِنْهَا، وَيَقُولُونَ لَوْلاَ مَوْضِعُ اللَّبِنَةِ.

2862. Muhammad bin Ismail menceritakan kepada kami, Muhammad bin Sinan menceritakan kepada kami, Salim bin Hayyan —dari kota Bashrah— menceritakan kepada kami, Sa`id bin Mina menceritakan kepada kami, dari Jabir bin Abdullah. Ia berkata, Nabi SAW bersabda, *"Perumpamaan diriku dengan para nabi sebelumku adalah seperti seorang lelaki yang membangun sebuah bangunan rumah. Ia menyempurnakan dan memperindah rumah itu, kecuali ada satu celah satu bata. Orang-orang pun memasuki rumah itu dan merasa takjub (kagum) dengannya. Mereka berkata, '(Alangkah indahnya) seandainya celah satu bata ini ditempati (disempurnakan)'."*

Shahih: Fiqih Sirah **(141);** ***Muttafaq alaih*.**

Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Ubay bin Ka'ab dan Abu Hurairah.

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih gharib* dari jalur periwayatan ini."

78. Bab: Perumpamaan Shalat, Puasa dan Shadaqah

٢٨٦٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَعِيلَ: حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَعِيلَ: حَدَّثَنَا أَبَانُ بْنُ يَزِيدَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ سَلاَّمٍ، أَنَّ أَبَا سَلاَّمٍ حَدَّثَهُ، أَنَّ الْحَارِثَ الأَشْعَرِيَّ حَدَّثَهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ اللهَ أَمَرَ يَحْيَى بْنَ زَكَرِيَّا بِخَمْسِ كَلِمَاتٍ؛ أَنْ يَعْمَلَ بِهَا، وَيَأْمُرَ بَنِي

إِسْرَائِيلَ أَنْ يَعْمَلُوا بِهَا، وَإِنَّهُ كَادَ أَنْ يُبْطِئَ بِهَا، فَقَالَ عِيسَى: إِنَّ اللهَ أَمَرَكَ بِخَمْسِ كَلِمَاتٍ لِتَعْمَلَ بِهَا، وَتَأْمُرَ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنْ يَعْمَلُوا بِهَا، فَإِمَّا أَنْ تَأْمُرَهُمْ وَإِمَّا أَنْ آمُرَهُمْ، فَقَالَ يَحْيَى: أَخْشَى إِنْ سَبَقْتَنِي بِهَا؛ أَنْ يُخْسَفَ بِي أَوْ أُعَذَّبَ، فَجَمَعَ النَّاسَ فِي بَيْتِ الْمَقْدِسِ، فَامْتَلأَ الْمَسْجِدُ، وَتَعَدَّوْا عَلَى الشُّرَفِ، فَقَالَ: إِنَّ اللهَ أَمَرَنِي بِخَمْسِ كَلِمَاتٍ؛ أَنْ أَعْمَلَ بِهِنَّ؛ آمُرَكُمْ أَنْ تَعْمَلُوا بِهِنَّ: أَوَّلُهُنَّ أَنْ تَعْبُدُوا اللهَ، وَلاَ تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا؛ وَإِنَّ مَثَلَ مَنْ أَشْرَكَ بِاللهِ؛ كَمَثَلِ رَجُلٍ اشْتَرَى عَبْدًا مِنْ خَالِصِ مَالِهِ بِذَهَبٍ أَوْ وَرِقٍ، فَقَالَ: هَذِهِ دَارِي، وَهَذَا عَمَلِي، فَاعْمَلْ وَأَدِّ إِلَيَّ، فَكَانَ يَعْمَلُ، وَيُؤَدِّي إِلَى غَيْرِ سَيِّدِهِ، فَأَيُّكُمْ يَرْضَى أَنْ يَكُونَ عَبْدُهُ كَذَلِكَ؟ وَإِنَّ اللهَ أَمَرَكُمْ بِالصَّلاَةِ، فَإِذَا صَلَّيْتُمْ؛ فَلاَ تَلْتَفِتُوا؛ فَإِنَّ اللهَ يَنْصِبُ وَجْهَهُ لِوَجْهِ عَبْدِهِ فِي صَلاَتِهِ؛ مَا لَمْ يَلْتَفِتْ، وَآمُرُكُمْ بِالصِّيَامِ فَإِنَّ مَثَلَ ذَلِكَ كَمَثَلِ رَجُلٍ فِي عِصَابَةٍ، مَعَهُ صُرَّةٌ فِيهَا مِسْكٌ، فَكُلُّهُمْ يَعْجَبُ -أَوْ يُعْجِبُهُ- رِيحُهَا، وَإِنَّ رِيحَ الصَّائِمِ أَطْيَبُ عِنْدَ اللهِ مِنْ رِيحِ الْمِسْكِ، وَآمُرُكُمْ بِالصَّدَقَةِ، فَإِنَّ مَثَلَ ذَلِكَ كَمَثَلِ رَجُلٍ أَسَرَهُ الْعَدُوُّ، فَأَوْثَقُوا يَدَهُ إِلَى عُنُقِهِ. وَقَدَّمُوهُ لِيَضْرِبُوا عُنُقَهُ، فَقَالَ: أَنَا أَفْدِيهِ مِنْكُمْ بِالْقَلِيلِ وَالْكَثِيرِ، فَفَدَى نَفْسَهُ مِنْهُمْ، وَآمُرُكُمْ أَنْ تَذْكُرُوا اللهَ؛ فَإِنَّ مَثَلَ ذَلِكَ؛ كَمَثَلِ رَجُلٍ خَرَجَ الْعَدُوُّ فِي أَثَرِهِ سِرَاعًا، حَتَّى إِذَا أَتَى عَلَى حِصْنٍ حَصِينٍ، فَأَحْرَزَ نَفْسَهُ مِنْهُمْ؛ كَذَلِكَ الْعَبْدُ لاَ يُحْرِزُ نَفْسَهُ مِنَ الشَّيْطَانِ، إِلاَّ بِذِكْرِ اللهِ، قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَأَنَا آمُرُكُمْ بِخَمْسٍ؛ اللهُ أَمَرَنِي بِهِنَّ: السَّمْعُ، وَالطَّاعَةُ، وَالْجِهَادُ، وَالْهِجْرَةُ، وَالْجَمَاعَةُ، فَإِنَّهُ مَنْ فَارَقَ الْجَمَاعَةَ قِيدَ شِبْرٍ، فَقَدْ

خَلَعَ رِبْقَةَ الإِسْلاَمِ مِنْ عُنُقِهِ، إِلاَّ أَنْ يَرْجِعَ، وَمَنْ ادَّعَى دَعْوَى الْجَاهِلِيَّةِ فَإِنَّهُ مِنْ جُثَا جَهَنَّمَ. فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللهِ! وَإِنْ صَلَّى وَصَامَ؟ قَالَ: وَإِنْ صَلَّى وَصَامَ، فَادْعُوا بِدَعْوَى اللهِ؛ الَّذِي سَمَّاكُمْ الْمُسْلِمِينَ الْمُؤْمِنِينَ عِبَادَ اللهِ.

2863. Muhammad bin Ismail menceritakan kepada kami, Musa bin Ismail menceritakan kepada kami, Aban bin Yazid menceritakan kepada kami, Yahya bin Abu Katsir menceritakan kepada kami, dari Zaid bin Sallam, bahwasanya Abu Sallam menceritakan kepadanya, Harits Al Asy'ari menceritakan kepadanya. Bahwasanya Rasulullah bersabda, *"Sesungguhnya Allah telah memerintahkan kepada Yahya bin Zakaria lima kalimat (ajaran) yang harus ia amalkan dan memerintahkan kepada kaum bani Israil untuk mengamalkannya. Sesungguhnya ia (Yahya) hampir saja lamban (melalaikannya). Kemudian Nabi Isa berkata, 'Sesungguhnya Allah telah memerintahkan kepadamu dengan lima ajaran yang kamu harus amalkan dan perintahkan kepada kaum bani Israil untuk mengamalkannya. Kamu yang memerintahkan kepada mereka atau aku yang memerintahkan kepada mereka.' Yahya berkata, 'Aku khawatir kamu akan mendahuluiku dalam pelaksanaannya sehingga aku dibinasakan atau diazab.' Lalu ia mengumpulkan orang-orang di baitul maqdis hingga masjid itu penuh terisi. Mereka hingga melewati bagian serambi masjid itu. Dia (Yahya) berkata, 'Sesungguhnya Allah telah memerintahkan lima kalimat (ajaran) kepadaku yang harus aku amalkan dan harus aku perintahkan kepada kalian untuk mengamalkannya. Ajaran yang pertama adalah hendaknya kalian menyembah Allah dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun. Sesungguhnya perumpamaan orang yang menyekutukan Allah adalah seperti seseorang yang membeli seorang budak dengan hartanya sendiri berupa emas dan perak. Orang itu berkata kepada budaknya, "Ini adalah rumahku dan ini tugasku. Maka lakukanlah tugasmu dan kerjakanlah untukku." Namun, budak itu melakukan tugasnya bukan untuk tuannya (majikannya) itu. Siapa di antara kalian yang rela memiliki budak seperti itu? Sesungguhnya Allah*

telah memerintahkan kepada kalian untuk mendirikan shalat. Jika kalian telah melaksanakan shalat, maka janganlah kalian berpaling. Sesungguhnya Allah menghadapkan wajah-Nya ke wajah hambanya ketika ia melaksanakan shalatnya selama dia tidak berpaling (tengak-tengok). Allah memerintahkan kepada kalian untuk berpuasa. Perumpamaan itu (puasa) adalah seperti seseorang yang berada pada sekelompok orang. Dia membawa satu kantong yang di dalamnya berisikan minyak misik. Masing-masing dari mereka takjub akan aromanya. Sesungguhnya aroma (bau mulut) orang yang berpuasa di sisi Allah lebih harum dari aroma minyak misik. Lalu, Allah memerintahkan kepada kalian untuk bershadaqah. Sesungguhnya perumpamaan itu (shadaqah) adalah seperti seseorang yang ditawan oleh musuh. Musuh tadi mengikat tangan hingga lehernya. Kemudian, mereka (para musuh itu) membawanya untuk dipenggal lehernya. Maka (shadaqah) itu berkata, 'Aku penebusnya dari kamu semua, baik shadaqah yang sedikit ataupun yang banyak.' Maka, shadaqah tadi menebus jiwanya dari mereka (para musuh). Allah juga memerintahkan kepada kalian untuk mengingat Allah (berdzikir). Sesungguhnya perumpamaan itu (dzikir) adalah seperti seseorang yang dikejar dengan cepat oleh musuhnya di belakang. Tatkala orang itu telah sampai pada sebuah benteng yang kokoh, benteng itu menjaga dirinya dari serangan mereka (musuh).

Demikian pula halnya dengan seorang hamba, ia tidak dapat menjaga jiwanya dari (godaan) syetan selain dengan berdzikir (mengingat) Allah.' Rasulullah SAW bersabda, *'Aku memerintahkan lima kalimat (ajaran) kepada kalian yang Allah perintahkan kepadaku, yaitu: mendengar, taat, berjihad, berhijrah, dan berjama'ah. Sesungguhnya orang yang memisahkan diri dari jama'ah meski hanya sejengkal maka sesungguhnya ia telah menanggalkan (memutus) buhul (perjanjian dalam) Islam dari lehernya, kecuali jika ia mau kembali kepada jama'ahnya itu. Siapa saja yang menyerukan seperti seruan kaum jahiliyah, maka ia termasuk kelompok ahli neraka.' Seseorang bertanya, 'Wahai Rasulullah, meskipun ia melaksanakan shalat dan berpuasa?' Beliau menjawab, 'Meski ia melaksanakan shalat dan berpuasa. Serulah (orang-orang) dengan seruan Allah. Allah telah menamakan kalian kaum muslimin yang beriman sebagai hamba-*

hamba Allah'."

***Shahih: Al Misykah* (3694), *At-Ta'liq Ar-Raghib* (1/189-190) dan *Shahih Al Jami'* (1724).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih gharib.*"

Muhammad bin Ismail berkata, "Harits Al Asy'ari memiliki seorang sahabat. Ia (sahabatnya) itu meriwayatkan hadits yang lain, bukan hadits ini."

٢٨٦٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ الطَّيَالِسِيُّ: حَدَّثَنَا أَبَانُ بْنُ يَزِيدَ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ سَلاَّمٍ، عَنْ أَبِي سَلاَّمٍ، عَنِ الْحَارِثِ الأَشْعَرِيِّ، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ... نَحْوَهُ بِمَعْنَاهُ.

2864. Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Abu Daud Ath-Thayalisi menceritakan kepada kami, Aban bin Yazid menceritakan kepada kami, dari Yahya bin Abu Katsir, dari Zaid bin Sallam, dari Abu Sallam, dari Harits Al Asy'ari, dari Nabi SAW... dengan hadits yang sama maknanya.

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih gharib.*"

Abu Sallam Al Habasyi nama aslinya adalah Mamthur.

Ali bin Al Mubarak telah meriwayatkan hadits ini dari Yahya bin Abi Katsir.

79. Bab: Perumpamaan Seorang Muslim yang Membaca Al Qur`an dan yang Tidak Membacanya

٢٨٦٥- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ: حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ، عَنْ أَبِي مُوسَى الأَشْعَرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الأُتْرُنْجَةِ؛ رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا طَيِّبٌ، وَمَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي لاَ يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ التَّمْرَةِ، لاَ رِيحَ لَهَا وَطَعْمُهَا حُلْوٌ، وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الرَّيْحَانَةِ؛ رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ،

وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي لاَ يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الْحَنْظَلَةِ؛ رِيحُهَا مُرٌّ وَطَعْمُهَا مُرٌّ.

2865. Qutaibah menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami, dari Qatadah, dari Anas, dari Abu Musa Al Asy'ari. Ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Perumpamaan seorang mukmin yang membaca Al Qur`an adalah seperti buah al utrujjah yang aromanya harum dan rasanya pun lezat. Perumpamaan seorang mukmin yang tidak membaca Al Qur`an adalah seperti buah kurma yang tidak memiliki aroma namun rasanya manis. Perumpamaan orang munafik yang membaca Al Qur`an adalah seperti ar-raihanah, aromanya harum namun rasanya pahit. Sedangkan perumpamaan orang munafik yang tidak membaca Al Qur`an adalah seperti buah hanzhalah, aromanya pahit (tidak sedap) dan rasanya pun pahit.*

Shahih: Naqd Al Kattani* (43); *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih.*"

Syu'bah juga meriwayatkan hadits ini dari Qatadah.

٢٨٦٦- حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلاَّلُ، وَغَيْرُ وَاحِدٍ، قَالُوا: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيِّبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَثَلُ الْمُؤْمِنِ كَمَثَلِ الزَّرْعِ لاَ تَزَالُ الرِّيَاحُ تُفَيِّئُهُ، وَلاَ يَزَالُ الْمُؤْمِنُ يُصِيبُهُ بَلاَءٌ، وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ مَثَلُ شَجَرَةِ الأَرْزِ لاَ تَهْتَزُّ حَتَّى تُسْتَحْصَدَ.

2866. Al Hasan bin Ali Al Khallal dan lebih dari satu orang lainnya menceritakan kepada kami. Mereka berkata, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami, dari Az-Zuhri, dari Said bin Al Musayyib, dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Perumpamaan seorang mukmin adalah seperti tanaman yang selalu diguncang oleh angin yang berhembus. Demikian pula seorang mukmin selalu diterpa ujian. Sedangkan perumpamaan orang munafik adalah seperti pohon arzi (shanaubar), ia tidak diguncang hingga panen."*

Shahih: Takhrij Al Iman bin Abu Syaibah* (86) dan *Ash-Shahihah* (2883); *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini ***hasan shahih.***"

٢٨٦٧- حَدَّثَنَا إِسْحَقُ بْنُ مُوسَى الأَنْصَارِيُّ، حَدَّثَنَا مَعْنٌ، حَدَّثَنَا مَالِكٌ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِينَارٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ مِنَ الشَّجَرِ شَجَرَةً لاَ يَسْقُطُ وَرَقُهَا، وَهِيَ مَثَلُ الْمُؤْمِنِ حَدِّثُونِي مَا هِيَ؟ قَالَ عَبْدُ اللهِ: فَوَقَعَ النَّاسُ فِي شَجَرِ الْبَوَادِي، وَوَقَعَ فِي نَفْسِي أَنَّهَا النَّخْلَةُ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هِيَ النَّخْلَةُ، فَاسْتَحْيَيْتُ أَنْ أَقُولَ، قَالَ عَبْدُ اللهِ: فَحَدَّثْتُ عُمَرَ بِالَّذِي وَقَعَ فِي نَفْسِي، فَقَالَ: لأَنْ تَكُونَ قُلْتَهَا؛ أَحَبَّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ يَكُونَ لِي كَذَا وَكَذَا.

2867. Ishaq bin Musa Al Anshari menceritakan kepada kami, Ma'nun menceritakan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin Dinar, dari Ibnu Umar bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya ada satu pohon yang daunnya tidak jatuh (gugur). Pohon itu seperti seorang mukmin. Katakanlah (tebaklah) apakah pohon itu?"* Abdullah berkata, "Orang-orang menyangka bahwa pohon itu adalah pohon yang ada di pedalaman. Sedangkan aku menyangka pohon itu adalah pohon kurma." Nabi SAW bersabda, *"Pohon itu adalah pohon kurma."* Aku (Abdullah) malu untuk mengatakannya (meski aku mengetahuinya). Abdullah berkata, "Aku pun memberitahukan kepada Umar apa yang terdetik dalam diriku." Umar berkata, "Seandainya kamu mengatakannya aku lebih menyukainya daripada hanya mengira-ngira begini dan begitu."

Shahih: Muttafaq alaih

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Abu Hurairah.

80. Bab: Perumpamaan Shalat Lima Waktu

٢٨٦٨- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنِ ابْنِ الْهَادِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَرَأَيْتُمْ لَوْ أَنَّ نَهْرًا بِبَابِ أَحَدِكُمْ، يَغْتَسِلُ مِنْهُ كُلَّ يَوْمٍ خَمْسَ مَرَّاتٍ هَلْ يَبْقَى مِنْ دَرَنِهِ شَيْءٌ؟ قَالُوا: لاَ يَبْقَى مِنْ دَرَنِهِ شَيْءٌ، قَالَ: فَذَلِكَ مَثَلُ الصَّلَوَاتِ الْخَمْسِ يَمْحُو اللهُ بِهِنَّ الْخَطَايَا.

2868. Qutaibah menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepada kami, dari Ibnu Al Had, dari Muhammad bin Ibrahim, dari Abu Salamah bin Abdurrahman, dari Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, *"Bagaimana pendapat kalian jika ada sungai di depan pintu rumah salah seorang dari kalian? Ia mandi dari air itu setiap hari sebanyak lima kali. Apakah masih ada tersisa kotoran (pada tubuhnya)?"* Mereka menjawab, "Tidak, tidak ada kotoran yang tersisa sedikit pun dari tubuhnya." Beliau melanjutkan, *"Hal itu seperti shalat lima waktu. Allah menghapuskan segala dosa-dosa dengannya (shalat lima waktu)."*

Shahih: Al Irwa` **(15);** ***Muttafaq alaih*****.**

Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Jabir.

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

Qutaibah menceritakan kepada kami, Bakar bin Mudhar Al Qurasyi, dari Ibnu Al Had ... dengan hadits yang sama.

81. Bab

٢٨٦٩- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ يَحْيَى الأَبَحُّ، عَنْ ثَابِتٍ الْبُنَانِيِّ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَثَلُ أُمَّتِي مَثَلُ الْمَطَرِ لاَ يُدْرَى أَوَّلُهُ خَيْرٌ أَمْ آخِرُهُ؟

2869. Qutaibah menceritakan kepada kami, Hammad bin Yahya Al

Abah menceritakan kepada kami, dari Tsabit Al Bunani, dari Anas, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Perumpamaan umatku adalah seperti air hujan, ia tidak mengetahui air yang awal atau yang akhir yang baik (bermanfaat) baginya."*

***Hasan shahih*: *Al Misykah* (6277) dan *Ash-Shahihah* (2286).**

Abu Isa berkata, "Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Ammar, Abdullah bin Amr, dan Ibnu Umar."

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan gharib*, dari jalur periwayatan ini."

Ia juga berkata, "Telah diriwayatkan dari Abdurrahman bin Mahdi, ia menyatakan bahwa Hammad bin Yahya Al Abah adalah orang yang *tsabit*." Ia berkata, "Ia (Hammad) merupakan salah seorang syeikh kami."

82. Bab: Perumpamaan, Ajal, dan Harapan Anak Cucu Adam

٢٨٧١- حَدَّثَنَا إِسْحَقُ بْنُ مُوسَى: حَدَّثَنَا مَعْنٌ حَدَّثَنَا مَالِكٌ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِينَارٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّمَا أَجَلُكُمْ فِيمَا خَلاَ مِنَ الأُمَمِ؛ كَمَا بَيْنَ صَلاَةِ الْعَصْرِ إِلَى مَغَارِبِ الشَّمْسِ، وَإِنَّمَا مَثَلُكُمْ وَمَثَلُ الْيَهُودِ وَالنَّصَارَى، كَرَجُلٍ اسْتَعْمَلَ عُمَّالاً، فَقَالَ: مَنْ يَعْمَلُ لِي إِلَى نِصْفِ النَّهَارِ عَلَى قِيرَاطٍ قِيرَاطٍ، فَعَمِلَتْ الْيَهُودُ عَلَى قِيرَاطٍ قِيرَاطٍ، فَقَالَ: مَنْ يَعْمَلُ لِي مِنْ نِصْفِ النَّهَارِ إِلَى صَلاَةِ الْعَصْرِ عَلَى قِيرَاطٍ قِيرَاطٍ؟ فَعَمِلَتْ النَّصَارَى عَلَى قِيرَاطٍ قِيرَاطٍ؟ ثُمَّ أَنْتُمْ تَعْمَلُونَ مِنْ صَلاَةِ الْعَصْرِ إِلَى مَغَارِبِ الشَّمْسِ عَلَى قِيرَاطَيْنِ قِيرَاطَيْنِ، فَغَضِبَتْ الْيَهُودُ، وَالنَّصَارَى، وَقَالُوا: نَحْنُ أَكْثَرُ عَمَلاً، وَأَقَلُّ عَطَاءً؟! قَالَ: هَلْ ظَلَمْتُكُمْ مِنْ حَقِّكُمْ شَيْئًا؟ قَالُوا: لاَ، قَالَ: فَإِنَّهُ فَضْلِي، أُوتِيهِ مَنْ أَشَاءُ.

2871. Ishaq bin Musa menceritakan kepada kami, Ma'nun menceritakan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami, dari

Abdullah bin Dinar, dari Ibnu Umar. Bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya ajal kalian dibandingkan dengan umat-umat sebelum kalian adalah seperti jarak antara shalat ashar hingga terbenamnya matahari. Sesungguhnya perumpamaan kalian dengan orang Yahudi dan Nashrani adalah seperti seseorang yang mempekerjakan para pekerja, beliau melanjutkan, 'Siapa yang bekerja untukku hingga tengah hari, maka baginya satu (masing-masing) qirath satu qirath.' Orang Yahudi itu pun bekerja demi satu qirath satu qirath itu. Orang itu kembali bekerja, 'Siapa yang bekerja untukku dari tengah hari hingga shalat ashar, maka baginya (masing-masing) satu qirath satu qirath.' Lalu orang Nashrani pun bekerja demi upah satu qirath satu qirath. Lalu, kalian bekerja dari shalat ashar hingga matahari tenggelam dengan mendapatkan upah (masing-masing) dua qirath dua qirath. Orang Yahudi dan Nashrani pun marah. Mereka berkata, 'Kami lebih banyak bekerja namun mengapa kami mendapatkan bagian upah yang lebih sedikit?' Orang itu bertanya, 'Apakah aku telah menzalimi hak kalian meski hanya sedikit?' Mereka menjawab, 'Tidak.' Orang itu berkata, 'Itulah anugerah (fadhilah) dariku yang aku berikan kepada siapa saja yang aku kehendaki'.*"

***Shahihi: Mukhtashar Al Bukhari* (312); Al Bukhari.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

٢٨٧٢- حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلاَّلُ، وَغَيْرُ وَاحِدٍ، قَالُوا: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ: أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَالِمٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا النَّاسُ كَإِبِلٍ مِائَةٍ لاَ يَجِدُ الرَّجُلُ فِيهَا رَاحِلَةً.

2872. Al Hasan bin Ali Al Khallal dan lebih dari satu orang menceritakan kepada kami. Mereka berkata, Abdurrazaq menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami, dari Az-Zuhri, dari Salim, dari Ibnu Umar, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya manusia seperti seratus unta. Tidak satu pun orang yang mendapatkan hewan tunggangan padanya.*"

Shahih: Ibnu Majah* (3990); *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih.*"

٢٨٧٣- حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمَخْزُومِيُّ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ بِهَذَا الإِسْنَادِ نَحْوَهُ وَقَالَ: لاَ تَجِدُ فِيهَا رَاحِلَةً -أَوْ قَالَ: لاَ تَجِدُ فِيهَا إِلاَّ رَاحِلَةً-.

2873. Said bin Abdurrahman Al Makhzumi menceritakan kepada kami, Ibnu Uyainah menceritakan kepada kami, dari Az-Zuhri... dengan *sanad* yang sama, ia berkata, "Tidak didapatkan kendaraan padanya." Atau mengatakan, "Padanya tidak didapatkan apapun selain kendaraan."

***Shahih:* Lihat hadits sebelumnya.**

٢٨٧٤- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا الْمُغِيرَةُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، عَنِ الأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّمَا مَثَلِي وَمَثَلُ أُمَّتِي؛ كَمَثَلِ رَجُلٍ اسْتَوْقَدَ نَارًا، فَجَعَلَتْ الذُّبَابُ وَالْفَرَاشُ يَقَعْنَ فِيهَا، وَأَنَا آخُذُ بِحُجَزِكُمْ؛ وَأَنْتُمْ تَقَحَّمُونَ فِيهَا.

2874. Qutaibah menceritakan kepada kami, Al Mughirah bin Abdurrahman menceritakan kepada kami, dari Abu Az-Zannad, dari Al A'raj, dari Abu Hurairah. Bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya perumpamaan diriku dengan umatku adalah seperti seseorang yang menyalakan api. Lalat dan hewan-hewan kecil jatuh ke dalamnya. Lalu, aku menyelamatkan kalian semua, padahal sebelumnya kalian berdesak-desakan di dalam api itu (api neraka)."*

Shahih: Adh-Dha'ifah* pada hadits no. 3082; *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits *hasan shahih.*"

Telah diriwayatkan lebih dari satu jalur periwayatan.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

كِتَابُ ثَوَابِ الْقُرْآنِ عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ

42. KITAB TENTANG PAHALA AL QUR`AN DARI HADITS RASULULLAH SAW

1. Bab: Fadhilah Fatihatul Kitab (Surah Al Fatihah)

٢٨٧٥- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنِ الْعَلاَءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ عَلَى أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا أُبَيُّ! وَهُوَ يُصَلِّي، فَالْتَفَتَ أُبَيٌّ، وَلَمْ يُجِبْهُ، وَصَلَّى أُبَيٌّ، فَخَفَّفَ، ثُمَّ انْصَرَفَ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: السَّلاَمُ عَلَيْكَ يَا رَسُولَ اللهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَعَلَيْكَ السَّلاَمُ، مَا مَنَعَكَ يَا أُبَيُّ؟ أَنْ تُجِيبَنِي إِذْ دَعَوْتُكَ؟ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنِّي كُنْتُ فِي الصَّلاَةِ، قَالَ: أَفَلَمْ تَجِدْ فِيمَا أَوْحَى اللهُ إِلَيَّ؛ أَنْ: اسْتَجِيبُوا لِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ إِذَا دَعَاكُمْ لِمَا يُحْيِيكُمْ، قَالَ: بَلَى، وَلاَ أَعُودُ إِنْ شَاءَ اللهُ، قَالَ: أَتُحِبُّ أَنْ أُعَلِّمَكَ سُورَةً لَمْ يَنْزِلْ فِي التَّوْرَاةِ، وَلاَ فِي الإِنْجِيلِ، وَلاَ فِي الزَّبُورِ، وَلاَ فِي الْفُرْقَانِ مِثْلُهَا، قَالَ: نَعَمْ، يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَيْفَ تَقْرَأُ فِي الصَّلاَةِ؟ قَالَ: فَقَرَأَ أُمَّ الْقُرْآنِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، مَا أُنْزِلَتْ فِي التَّوْرَاةِ وَلاَ فِي الإِنْجِيلِ وَلاَ فِي الزَّبُورِ وَلاَ فِي الْفُرْقَانِ مِثْلُهَا، وَإِنَّهَا سَبْعٌ مِنَ الْمَثَانِي وَالْقُرْآنُ الْعَظِيمُ

الَّذِي أُعْطِيتُهُ.

2875. Qutaibah menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad menceritakan kepada kami, dari Al 'Ala bin Abdurrahman, dari ayahnya, dari Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah SAW pergi menemui Ubay bin Ka'ab. Beliau bersabda, *"Wahai Ubay."* Ketika itu Ubay sedang shalat. Ubay membiarkan dan tidak menjawabnya. Ia lalu mempercepat shalatnya. Setelah itu ia pergi menemui Rasulullah dan berkata, "*Assalamu'alaika* (semoga kesejahteraan dilimpahkan kepadamu), wahai Rasulullah." Rasulullah SAW menjawab, *"Wa 'alaikassalam (dan semoga kesejateraan dilimpahkan kepadamu). Wahai Ubay, apa yang menghalangimu untuk menjawab seruanku?"* Ubay menjawab, "Wahai Rasulullah, aku sedang melaksanakan shalat." Beliau bersabda, *"Tidakkah kamu mendapatkan wahyu yang diturunkan Allah kepadaku yang berbunyi, 'Penuhilah seruan Allah dan seruan Rasul apabila Rasul menyeru kamu kepada suatu yang memberi kehidupan kepadamu'."* Ia menjawab, "Ya, insya Allah aku tidak akan mengulanginya kembali." Rasulullah bertanya, *"Apakah kamu mau aku ajarkan sebuah surat yang tidak pernah diturunkan di dalam Taurat, Injil, Zabur, dan juga Al Qur`an?"* Dia menjawab, "Ya, wahai Rasulullah." Rasulullah bertanya kembali, *"Apakah yang kamu baca dalam shalat?"* Dia menjawab dengan membaca ummul Qur`an (Al Fatihah). Rasulullah SAW bersabda, *"Demi Dzat yang jiwaku berada dalam gengaman-Nya, belum pernah diturunkan surat seperti itu di dalam Taurat, Injil, Zabur, dan Al Furqan. Itu adalah tujuh ayat yang diulang-ulang di dalam bacaan Al Qur`an yang agung telah dianugerahkan kepadaku."*

***Shahih: Shahih Abu Daud* (1310), *Al Misykah* (2142), [*tahqiq* kedua], dan *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/216).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Anas bin Malik. Di dalamnya terdapat riwayat dari Abu Sa'id bin Al Mu'alla.

2. Bab: Fadhilah Surah Al Baqarah dan Ayat Kursi

٢٨٧٧- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ تَجْعَلُوا بُيُوتَكُمْ مَقَابِرَ، وَإِنَّ الْبَيْتَ الَّذِي تُقْرَأُ فِيهِ الْبَقَرَةُ لاَ يَدْخُلُهُ الشَّيْطَانُ.

2877. Qutaibah menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad menceritakan kepada kami, dari Suhail bin Abi Shalih, dari ayahnya, dari Abu Hurairah. Bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, *"Janganlah kalian jadikan rumah-rumah kalian seperti kuburan. Sesungguhnya rumah yang dibacakan surat Al Baqarah di dalamnya tidak akan dimasuki syetan."*

***Shahih: Ahkam Al Janaiz* (212); Muslim.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih.*"

3. Bab

٢٨٨٠- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ: حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ ابْنِ أَبِي لَيْلَى، عَنْ أَخِيهِ عِيسَى، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى، عَنْ أَبِي أَيُّوبَ الأَنْصَارِيِّ، أَنَّهُ كَانَتْ لَهُ سَهْوَةٌ فِيهَا تَمْرٌ، فَكَانَتْ تَجِيءُ الْغُولُ، فَتَأْخُذُ مِنْهُ، قَالَ: فَشَكَا ذَلِكَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: فَاذْهَبْ، فَإِذَا رَأَيْتَهَا فَقُلْ بِسْمِ اللهِ أَجِيبِي رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قَالَ: فَأَخَذَهَا، فَحَلَفَتْ أَنْ لاَ تَعُودَ، فَأَرْسَلَهَا، فَجَاءَ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: مَا فَعَلَ أَسِيرُكَ؟ قَالَ: حَلَفَتْ أَنْ لاَ تَعُودَ، فَقَالَ: كَذَبَتْ، وَهِيَ مُعَاوِدَةٌ لِلْكَذِبِ، قَالَ: فَأَخَذَهَا مَرَّةً أُخْرَى، فَحَلَفَتْ أَنْ لاَ تَعُودَ، فَأَرْسَلَهَا، فَجَاءَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: مَا فَعَلَ

أَسِيرُكَ؟ قَالَ: حَلَفَتْ أَنْ لاَ تَعُودَ، فَقَالَ: كَذَبَتْ، وَهِيَ مُعَاوِدَةٌ لِلْكَذِبِ، فَأَخَذَهَا، فقَالَ: مَا أَنَا بِتَارِكِك، حَتَّى أَذْهَبَ بِكِ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فقَالَتْ: إِنِّي ذَاكِرَةٌ لَكَ شَيْئًا؛ آيَةَ الْكُرْسِيِّ؛ اقْرَأْهَا فِي بَيْتِكَ، فَلاَ يَقْرَبُكَ شَيْطَانٌ، وَلاَ غَيْرُهُ، قَالَ: فَجَاءَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: مَا فَعَلَ أَسِيرُكَ؟ قَالَ: فَأَخْبَرَهُ بِمَا قَالَتْ: قَالَ: صَدَقَتْ وَهِيَ كَذُوبٌ.

2880. Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Abu Ahmad menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Ibnu Abu Laila, dari saudaranya, Isa, dari Abdurrahman bin Abu Laila, dari Abu Ayyub Al Anshari bahwasanya ia memiliki lemari kecil yang di dalamnya terdapat kurma. Lalu, datang *al ghulu* (keyakinan jahiliyah bahwa ia adalah syetan perjalanan) mencuri sebagian darinya. Dia (Ayyub) berkata, "Dia lalu mengadukan hal itu kepada Nabi SAW. Beliau bersabda, *"Pergilah, jika kamu melihatnya maka bacalah 'bismillah' dan sambutlah seruan Rasulullah."* Ia berkata, "Ia lalu menangkap syetan itu. Namun syetan itu bersumpah tidak akan kembali lagi. Ia pun melepaskannya. Setelah itu ia menemui Rasulullah." Rasulullah bertanya, *"Apa yang dilakukan oleh tawananmu itu?"* Ia menjawab, "Ia (*al ghulu*) telah berjanji tidak akan kembali lagi." Rasulullah bersabda, *"Dia telah berdusta. Ia memang terbiasa berdusta."* Ayyub melanjutkan, "Ia lalu berhasil menangkap syetan itu kembali. Namun, syetan itu kembali berjanji tidak akan kembali. Ia pun melepaskannya." Lalu ia kembali mendatangi Nabi SAW. Rasulullah SAW bertanya, *"Apa yang telah dilakukan oleh tawananmu itu?"* Ia menjawab, "Ia berjanji tidak akan kembali lagi." Rasulullah bersabda, *"Ia telah berdusta. Dia memang terbiasa berdusta."* Kemudian ia berhasil menangkap syetan itu kembali. Ia berkata, "Aku tidak akan melepaskanmu hingga aku membawamu kepada Rasulullah." Syetan itu berkata, "(jangan), aku akau mengingatkanmu (memberitahukan) kepadamu sesuatu, yaitu ayat kursi. Bacalah ayat itu di rumahmu maka syetan dan yang sejenisnya

tidak akan mendekatimu." Ia (Ayyub) melanjutkan, "Dia pun lalu mendatangi Rasulullah." Rasulullah bertanya, *"Apa yang telah dilakukan oleh tawananmu?"* Dia lalu memberitahukan apa yang dikatakan oleh syetan itu. Rasulullah lalu bersabda, *"(Kali ini) ia jujur (benar). Namun ia tetap saja pendusta."*

***Shahih: At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/212); *Muslim*.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan gharib*."

Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Ubay bin Ka'ab.

4. Bab: Akhir Surah Al Baqarah

٢٨٨١- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ: حَدَّثَنَا جَرِيرُ بْنُ عَبْدِ الْحَمِيدِ، عَنْ مَنْصُورِ بْنِ الْمُعْتَمِرِ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الأَنْصَارِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَرَأَ الآيَتَيْنِ مِنْ آخِرِ سُورَةِ الْبَقَرَةِ فِي لَيْلَةٍ كَفَتَاهُ.

2881. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Jarir bin Abdul Hamid menceritakan kepada kami, dari Manshur bin Al Mu'tamir, dari Ibrahim bin Yazid, dari Abdurrahman bin Yazid, dari Abu Mas'ud Al Anshari, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Siapa saja yang membaca dua ayat terakhir surah Al Baqarah, maka kedua ayat itu akan mencukupi (kebutuhan)nya."*

***Shahih: Shahih Abu Daud* (1263).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

٢٨٨٢- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ أَشْعَثَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْجَرْمِيِّ، عَنْ أَبِي قِلاَبَةَ، عَنْ أَبِي الأَشْعَثِ الْجَرْمِيِّ، عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ اللهَ كَتَبَ كِتَابًا قَبْلَ أَنْ يَخْلُقَ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضَ بِأَلْفَيْ عَامٍ أَنْزَلَ مِنْهُ آيَتَيْنِ، خَتَمَ بِهِمَا سُورَةَ الْبَقَرَةِ، وَلاَ يُقْرَأَانِ فِي دَارٍ ثَلاَثَ لَيَالٍ

فَيَقْرَبُهَا شَيْطَانٌ.

2882. Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, dari Asy'ats bin Abdurrahman Al Jarmi, dari Abu Qilabah, dari Abu Al Asy'ats Al Jarmi, dari An-Nu'man bin Basyir, dari Rasulullah. Beliau bersabda, *"Sesungguhnya Allah telah menulis sebuah kitab dua ribu tahun sebelum menciptakan langit dan bumi. Dua ayat dari tulisan kitab itu diturunkan. Di mana surah Al Baqarah diakhiri dengan kedua ayat itu. Apabila kedua ayat itu dibaca di dalam rumah selama tiga malam, maka syetan tidak akan berani mendekati rumahnya itu."*

***Shahih: Ar-Raudh An-Nadhir* (886), *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/219) dan *Al Misykah* (2145).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan gharib*."

5. Bab: Surah Ali Imran

٢٨٨٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَعِيلَ: أَخْبَرَنَا هِشَامُ بْنُ إِسْمَعِيلَ أَبُو عَبْدِ الْمَلِكِ الْعَطَّارُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ شُعَيْبٍ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنِ الْوَلِيدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّهُ حَدَّثَهُمْ، عَنْ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ، عَنْ نَوَّاسِ بْنِ سَمْعَانَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: يَأْتِي الْقُرْآنُ وَأَهْلُهُ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ بِهِ فِي الدُّنْيَا تَقْدُمُهُ سُورَةُ الْبَقَرَةِ، وَآلُ عِمْرَانَ، قَالَ نَوَّاسٌ: وَضَرَبَ لَهُمَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلاَثَةَ أَمْثَالٍ مَا نَسِيتُهُنَّ -بَعْدُ- قَالَ: تَأْتِيَانِ كَأَنَّهُمَا غَيَابَتَانِ، وَبَيْنَهُمَا شَرْقٌ، أَوْ كَأَنَّهُمَا غَمَامَتَانِ سَوْدَاوَانِ، أَوْ كَأَنَّهُمَا ظُلَّةٌ مِنْ طَيْرٍ صَوَافَّ، تُجَادِلَانِ عَنْ صَاحِبِهِمَا.

2883. Muhammad bin Ismail menceritakan kepada kami, Hisyam bin Ismail Abu Abdul Malik Al Athar, Muhammad bin Syu'aib, Ibrahim bin Sulaiman, dari Al Walid bin Abdurrahman, ia menceritakan kepada mereka, dari Jubair bin Nufair, dari Nawwas bin Sam'an, dari

Nabi SAW, beliau bersabda, *"Al Qur`an akan datang bersama orang yang mengamalkannya selama di dunia, terutama surat Al Baqarah dan Ali Imran."* Nawwas berkata, "Rasulullah SAW memberikan tiga buah perumpamaan atas kedua surat itu yang tidak pernah aku lupakan." Beliau bersabda, *"Keduanya akan datang seolah-olah keduanya adalah naungan. Di antara keduanya terdapat cahaya penerang. Atau, keduanya bagaikan dua awan hitam atau bagaikan bayangan burung-burung yang berbaris. Kedua surat itu berdebat tentang orang yang mengamalkan mereka."*

Shahih: Muslim **(2/197).**

Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Buraidah dan Abu Umamah.

Abu Isa berkata, "Hadits ini *gharib* dari jalur periwayatan ini."

Makna hadits ini menurut para ulama adalah bahwa Al Qur`an datang dengan membawa pahala bagi orang yang membacanya.

Seperti inilah sebagian ulama menafsirkan hadits ini dan hadits yang serupa dengan hadits ini. Yaitu, bahwasanya Al Qur`an datang dengan membawa pahala bagi orang yang membacanya. Pada hadits An-Nuwas, dari Rasulullah, ada hadits yang menunjukkan seperti apa yang mereka (para ulama) tafsirkan. Rasulullah bersabda, *"Dan orang-orang yang mengamalkannya (Al Qur`an) selama di dunia."* Ayat ini menunjukkan bahwa Al Qur`an datang dengan membawa pahala orang yang mengamalkannya.

٢٨٨٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَعِيلَ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْحُمَيْدِيُّ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ فِي تَفْسِيرِ حَدِيثِ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: مَا خَلَقَ اللهُ مِنْ سَمَاءٍ وَلاَ أَرْضٍ أَعْظَمَ مِنْ آيَةِ الْكُرْسِيِّ، قَالَ سُفْيَانُ: لأَنَّ آيَةَ الْكُرْسِيِّ هُوَ كَلاَمُ اللهِ وَكَلاَمُ اللهِ أَعْظَمُ مِنْ خَلْقِ اللهِ مِنَ السَّمَاءِ وَالأَرْضِ.

2884. Muhammad bin Ismail menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Humaidi menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami dalam menafsirkan hadits Abdullah bin Mas'ud, ia berkata, "Tidaklah ada ciptaan Allah yang lebih agung dari langit dan bumi selain ayat kursi." Sufyan berkata, "Karena, ayat kursi

adalah *kalamullah* (firman Allah). Sedangkan firman Allah lebih agung dari ciptaan Allah, baik langit ataupun bumi."

***Shahih:* Lihat hadits sebelumnya.**

6. Bab: Fadhilah Surah Al Kahfi

٢٨٨٥- حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ أَنْبَأَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَبِي إِسْحَقَ، قَالَ: سَمِعْتُ الْبَرَاءَ بْنَ عَازِبٍ يَقُولُ: بَيْنَمَا رَجُلٌ يَقْرَأُ سُورَةَ الْكَهْفِ، إِذْ رَأَى دَابَّتَهُ تَرْكُضُ، فَنَظَرَ، فَإِذَا مِثْلُ الْغَمَامَةِ أَوْ السَّحَابَةِ، فَأَتَى رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَذَكَرَ ذَلِكَ لَهُ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تِلْكَ السَّكِينَةُ نَزَلَتْ مَعَ الْقُرْآنِ -أَوْ نَزَلَتْ عَلَى الْقُرْآنِ-.

2885. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami, Syu'bah memberitahukan kepada kami, dari Abu Ishaq, ia berkata, aku mendengar Al Barra` bin Azib berkata, "Ketika seseorang membaca surat Al Kahfi, ia melihat hewan tunggangannya menggerakkan kakinya. Lalu, ia melihat (ke arah langit), ternyata awan sedang mendung. Ia lalu menemui Rasulullah dan menceritakan kejadian itu kepada beliau." Rasulullah bersabda, *"Ketenteraman itu turun bersamaan dengan bacaan Al Qur`an itu —atau turun atas Al Qur`an—."*

***Shahih: Al Bukhari* (5011), *Muslim* (2/193-194).**

Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Usaid bin Hudhair.

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

٢٨٨٦- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ، عَنْ مَعْدَانَ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ، عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ قَرَأَ ثَلَاثَ آيَاتٍ مِنْ أَوَّلِ الْكَهْفِ عُصِمَ مِنْ فِتْنَةِ الدَّجَّالِ.

2886. Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Muhammad

bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Qatadah, dari Salim bin Abu Al Ja'ad, dari Ma'dan bin Abu Thalhah, dari Abu Ad-Darda`, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Siapa saja yang membaca tiga ayat dari surat Al Kahfi, maka ia akan dilindungi (terpelihara) dari fitnah dajjal."*

***Shahih* dengan lafazh *'Siapa saja yang hapal sepuluh ayat ...'*, *Ash-Shahihah* (582). Hadits ini dengan lafazh seperti dalam buku ini dinyatakan *syadz*, serta tersebut dalam *Adh-Dhaifah* (1336).**

Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Muadz bin Hisyam menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, dari Qatadah, dengan *sanad* yang sama dengan hadits sebelumnya.

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih.*"

***Hasan*: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/223) dan *Al Misykah* (2153).**

٢٨٩٠- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ أَبِي الشَّوَارِبِ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ عَمْرِو بْنِ مَالِكٍ النُّكْرِيُّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي الْجَوْزَاءِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: ضَرَبَ بَعْضُ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خِبَاءَهُ عَلَى قَبْرٍ، وَهُوَ لاَ يَحْسِبُ أَنَّهُ قَبْرٌ، فَإِذَا فِيهِ إِنْسَانٌ يَقْرَأُ سُورَةَ تَبَارَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ حَتَّى خَتَمَهَا، فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنِّي ضَرَبْتُ خِبَائِي عَلَى قَبْرٍ، وَأَنَا لاَ أَحْسِبُ أَنَّهُ قَبْرٌ، فَإِذَا فِيهِ إِنْسَانٌ يَقْرَأُ سُورَةَ تَبَارَكَ الْمُلْكِ حَتَّى خَتَمَهَا. فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هِيَ الْمَانِعَةُ هِيَ الْمُنْجِيَةُ؛ تُنْجِيهِ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ.

2890. Muhammad bin Abdul Malik bin Abu Asy-Syawarib menceritakan kepada kami, Yahya bin Amr bin Malik An-Nukri menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari Abu Al Jauza`, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Beberapa orang sahabat Nabi SAW mendirikan kemah di atas kuburan. Dia tidak menyangka bahwa tempat itu adalah kuburan. Ternyata di sana ada seseorang sedang membaca surah Al Mulk hingga selesai. Ia lalu mendatangi Rasululah dan berkata, 'Wahai Rasulullah, aku mendirikan kemah di atas

kuburan, sedangkan aku tidak mengetahui bahwa itu adalah kuburan. Ternyata di sana ada seseorang yang sedang membaca surah Al Mulk hingga selesai." Rasulullah SAW bersabda, *"Surat itu adalah pencegah (pelindung) dan juga penyelamat yang dapat menyelamatkannya dari azab kubur."*

***Dhaif*: Yang *shahih* adalah sabda beliau *"Surat itu adalah pencegah (pelindung)"*; *Ash-Shahihah* (1140).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan gharib* dari jalur periwayatan ini."

Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Abu Hurairah.

Ia berkata, Huraim bin Mis'ar menceritakan kepada kami, Fudhail menceritakan kepada kami, dari Laits, dari Thawus, dia berkata, "Kedua surat itu lebih istimewa dari seluruh surat dalam Al Qur`an sebanyak tujuh puluh kali kebaikan."

Dhaif maqthu'

9. Bab: Fadhilah Surah Al Mulk

٢٨٩١- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ عَبَّاسٍ الْجُشَمِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِنَّ سُورَةً مِنَ الْقُرْآنِ ثَلَاثُونَ آيَةً، شَفَعَتْ لِرَجُلٍ حَتَّى غُفِرَ لَهُ؛ وَهِيَ سُورَةُ تَبَارَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ.

2891. Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Qatadah, dari Abbas Al Jusyami, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Sesungguhnya di dalam Al Qur`an terdapat surat yang terdiri dari tiga puluh ayat. Surat itu dapat memberikan syafaat kepada seseorang hingga diampuni dosanya; yaitu surah Tabarakal-ladzi biyadihil mulk."*

***Hasan*: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/223) dan *Al Misykah* (2153).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan*."

٢٨٩٢- حَدَّثَنَا هُرَيْمُ بْنُ مِسْعَرٍ التِّرْمِذِيُّ: حَدَّثَنَا الْفُضَيْلُ بْنُ عِيَاضٍ، عَنْ لَيْثٍ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ لاَ يَنَامُ حَتَّى يَقْرَأَ: الم تَنْزِيلُ، وَتَبَارَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ.

2892. Huryam bin Mis'ar At-Tirmidzi menceritakan kepada kami, Al Fudhail bin Iyadh menceritakan kepada kami, dari Al-Laits, dari Abu Az-Zubair, dari Jabir bahwasanya Nabi SAW tidak tidur hingga membaca *Alif laam miim tanziil* (Sajadah) dan *tabaarakal-ladzi biyadihil mulku* (Al Mulk).

***Shahih: Ash-Shahihah* (585), *Ar-Raudh* (227) dan *Al Misykah* (2155 - *tahqiq* kedua).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini diriwayatkan lebih dari satu orang, dari Laits bin Abu Sulaim, seperti ini."

Mughirah bin Muslim meriwayatkan dari Az-Zubair, dari Jabir, dari Rasulullah ... dengan hadits seperti ini.

Zuhair meriwayatkan, ia berkata, "Aku berkata kepada Abu Az-Zubair, aku mendengar dari Jabir ..." Dia lalu menyebutkan hadits ini. Abu Az-Zubair berkata, "Bahwa yang mengabarkan hadits itu kepadanya adalah Shafwan atau Ibnu Shafwan."

Zuhari menafikan bahwa hadits ini berasal dari Abu Az-Zubair yang menceritakan dari Jabir.

Hannad menceritakan kepada kami, Abu Al Ahwash menceritakan kepada kami, dari Al-Laits, dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, dari Rasulullah... dengan hadits seperti itu.

10. Bab: Surah Az-Zalzalah

٢٧٩٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُوسَى الْحَرَشِيُّ الْبَصْرِيُّ: حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ سَلْمِ بْنِ صَالِحٍ الْعِجْلِيُّ، حَدَّثَنَا ثَابِتٌ الْبُنَانِيُّ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَرَأَ إِذَا زُلْزِلَتْ؛ عُدِلَتْ لَهُ بِنِصْفِ الْقُرْآنِ، وَمَنْ قَرَأَ: قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ؛ عُدِلَتْ لَهُ بِرُبُعِ الْقُرْآنِ، وَمَنْ قَرَأَ:

قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ؛ عُدِلَتْ لَهُ بِثُلُثِ الْقُرْآنِ.

2893. Muhammad bin Musa Al Harasyi Al Bashri menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Salam bin Shalih Al Ijli menceritakan kepada kami, Tsabit Al Bunani menceritakan kepada kami, dari Anas bin Malik, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Siapa saja yang membaca idzaa zulzilah (surat Az-Zalzalah) maka bacaannya itu disamakan dengan bacaan setengah Al Qur`an. Siapa yang membaca qul yaa ayyuhal kaafiruun (surat Al Kafirun) maka bacaannya itu disamakan dengan seperempat bacaan Al Qur`an. Dan siapa saja yang membaca surat Qul huwallahu ahad (surah Al Ikhlas), maka bacaannya disamakan dengan bacaan sepertiga Al Qur`an."*

***Hasan*:** Tanpa *fadhilah Az-Zalzalah*. Lihat hadits no. 2970.

Abu Isa berkata, "Hadits ini *gharib*. Kami tidak mengetahuinya selain dari hadits syeikh ini, yaitu Al Hasan bin Salam."

Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Ibnu Abbas.

٢٨٩٤- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ: أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا يَمَانُ بْنُ الْمُغِيرَةِ الْعَنَزِيُّ حَدَّثَنَا عَطَاءٌ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا زُلْزِلَتْ تَعْدِلُ نِصْفَ الْقُرْآنِ، وَقُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ تَعْدِلُ ثُلُثَ الْقُرْآنِ، وَقُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ تَعْدِلُ رُبُعَ الْقُرْآنِ.

2894. Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun mengabarkan kepada kami, Yaman bin Al Mughirah Al Anazi mengabarkan kepada kami, Atha` menceritakan kepada kami, dari Ibnu Abbas, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Bacaan idzaa zulzilah (surat Az-Zalzalah) sama dengan setengah Al Qur`an. Bacaan qul huwallahu ahad (surat Al-Ikhlas) sama dengan sepertiga Al Qur`an. Bacaan 'yaa ayyuhal kaafiruun (Al Kafirun)' sama dengan seperempat Al Qur`an."*

***Shahih:* Tanpa *fadhilah Az-Zalzalah*. Lihat hadits no. 2970.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *gharib*. Kami tidak mengetahuinya selain dari hadits Yaman bin Al Mughirah."

11. Bab: Surah Al Ikhlas

٢٨٩٦- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ وَمُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالاَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، حَدَّثَنَا زَائِدَةُ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ هِلاَلِ بْنِ يَسَافٍ، عَنْ رَبِيعِ بْنِ خُثَيْمٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مَيْمُونٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى، عَنِ امْرَأَةِ أَبِي أَيُّوبَ، عَنْ أَبِي أَيُّوبَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيَعْجِزُ أَحَدُكُمْ أَنْ يَقْرَأَ فِي لَيْلَةٍ ثُلُثَ الْقُرْآنِ، مَنْ قَرَأَ اللهُ الْوَاحِدُ الصَّمَدُ فَقَدْ قَرَأَ ثُلُثَ الْقُرْآنِ.

2896. Qutaibah dan Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, mereka berdua berkata, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Zaidah menceritakan kepada kami, dari Manshur, dari Hilal bin Yisaf, dari Rabi' bin Khutsaim, dari Amr bin Maimun, dari Abdurrahman bin Abu Laila, dari istri Abu Ayyub, dari Abu Ayyub, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Apakah kalian tidak sanggup membaca sepertiga Al Qur`an dalam semalam? Siapa saja yang membaca... allahul waahidush-shamad, maka ia sama dengan membaca sepertiga Al Qur`an."*

***Shahih: At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/225); *Muslim* dan Abu Ad-Darda`.**

Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Abu Ad-Darda, Abu Said, Qatadah bin An-Nu`man, Abu Hurairah, Anas, Ibnu Umar, dan Abu Mas'ud.

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan.* Kami tidak mengenal seorang pun yang meriwayatkan hadits ini lebih baik dari riwayat Zaidah."

Israil dan Al Fudhail bin Iyadh ikut pula meriwayatkan hadits ini.

Syu'bah dan lebih dari satu orang *tsiqat* juga telah meriwayatkan hadits ini, dari Manshur. Mereka *mudhtharib* dalam meriwayatkan hadits ini.

٢٨٩٧- حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ: حَدَّثَنَا إِسْحَقُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنِ ابْنِ حُنَيْنٍ مَوْلًى لآلِ زَيْدِ بْنِ الْخَطَّابِ -أَوْ مَوْلَى زَيْدِ بْنِ الْخَطَّابِ- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: أَقْبَلْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَسَمِعَ رَجُلاً يَقْرَأُ: قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ اللهُ الصَّمَدُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَجَبَتْ، قُلْتُ: وَمَا وَجَبَتْ؟ قَالَ: الْجَنَّةُ.

2897. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Ishaq bin Sulaiman menceritakan kepada kami, dari Malik bin Anas, dari Ubaidullah bin Abdurrahman, dari Ibnu Hunain —pelayan keluarga Zaid bin Al Khaththab atau pelayan Zaid bin Al Khaththab—, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Aku pernah menghadap Rasulullah. Beliau mendengar ada seseorang membaca *qul huwallahu ahad, allaahush-shamad* (surat Al Ikhlas)'." Rasulullah SAW bersabda, "Wajib." Aku bertanya, "Apa yang wajib?" Beliau menjawab, *"(Wajib baginya) surga."*

***Shahih: At-Ta'liq* (2/224).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan gharib*. kami tidak mengetahuinya selain dari hadits Malik bin Anas."

Ibnu Hunain adalah Ubaid bin Hunain.

٢٨٩٩- حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ الدُّورِيُّ: حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ مَخْلَدٍ: حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ بِلاَلٍ، حَدَّثَنَا سُهَيْلُ بْنُ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ تَعْدِلُ ثُلُثَ الْقُرْآنِ.

2899. Al Abbas Ad-Duri menceritakan kepada kami, Khalid bin Makhlad menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Bilal menceritakan kepada kami, Suhail bin Abu Shalih menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Bacaan qul huwallaahu ahad (surah Al Ikhals) sama dengan sepertiga Al Qur`an."*

***Shahih: Ibnu Majah* (3783); Muslim dan Al Bukhari.**

Hadits ini *hasan shahih.*

٢٩٠٠- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ كَيْسَانَ، حَدَّثَنَا أَبُو حَازِمٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: احْشُدُوا! فَإِنِّي سَأَقْرَأُ عَلَيْكُمْ ثُلُثَ الْقُرْآنِ، قَالَ: فَحَشَدَ مَنْ حَشَدَ، ثُمَّ خَرَجَ نَبِيُّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَرَأَ: قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ، ثُمَّ دَخَلَ، فَقَالَ بَعْضُنَا لِبَعْضٍ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَإِنِّي سَأَقْرَأُ عَلَيْكُمْ ثُلُثَ الْقُرْآنِ، إِنِّي لَأَرَى هَذَا خَبَرًا جَاءَ مِنَ السَّمَاءِ ثُمَّ خَرَجَ نَبِيُّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنِّي قُلْتُ سَأَقْرَأُ عَلَيْكُمْ ثُلُثَ الْقُرْآنِ؛ أَلَا وَإِنَّهَا تَعْدِلُ ثُلُثَ الْقُرْآنِ.

2900. Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, Yazid bin Kaisan menceritakan kepada kami, Abu Hazim menceritakan kepada kami, dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Berkumpullah, aku akan bacakan kepada kalian sepertiga Al Qur`an."* Abu Hurairah berkata, "Orang-orang pun berkumpul. Nabi SAW kemudian keluar dan membaca *qul huwallaahu ahad* (surah Al Ikhlas), lalu masuk kembali." Sebagian kami saling berbisik kepada sebagian yang lain. Rasulullah lalu bersabda, *"Aku akan membacakan kepada kalian sepertiga Al Qur`an."* Aku berpendapat bahwa ini adalah berita yang datang dari langit. Nabi SAW lalu keluar dan bersabda, *"Aku telah mengatakan bahwa aku akan membacakan sepertiga Al Qur`an. Ketahuilah bahwa bacaan itu (surat Al Ikhlas) sama dengan sepertiga Al Qur`an."*

***Shahih: At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/224) dan *Shifat Ash-Shalat* (85); Al Bukhari.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih gharib* dari jalur periwayatan seperti ini."

Nama asli Abu Hazim Al Asyja'i adalah Salman.

٢٩٠١- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَعِيلَ: حَدَّثَنَا إِسْمَعِيلُ بْنُ أَبِي أُوَيْسٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ ثَابِتٍ الْبُنَانِيِّ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: كَانَ رَجُلٌ مِنَ الأَنْصَارِ يَؤُمُّهُمْ فِي مَسْجِدِ قُبَاءٍ، فَكَانَ كُلَّمَا افْتَتَحَ سُورَةً يَقْرَأُ لَهُمْ فِي الصَّلاَةِ، فَقَرَأَ بِهَا افْتَتَحَ بِـــ: قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ، حَتَّى يَفْرُغَ مِنْهَا، ثُمَّ يَقْرَأُ بِسُورَةٍ أُخْرَى مَعَهَا، وَكَانَ يَصْنَعُ ذَلِكَ فِي كُلِّ رَكْعَةٍ، فَكَلَّمَهُ أَصْحَابُهُ فَقَالُوا: إِنَّكَ تَقْرَأُ بِهَذِهِ السُّورَةِ، ثُمَّ لاَ تَرَى أَنَّهَا تُجْزِئُكَ حَتَّى تَقْرَأَ بِسُورَةٍ أُخْرَى، فَإِمَّا أَنْ تَقْرَأَ بِهَا وَإِمَّا أَنْ تَدَعَهَا وَتَقْرَأَ بِسُورَةٍ أُخْرَى، قَالَ: مَا أَنَا بِتَارِكِهَا إِنْ أَحْبَبْتُمْ أَنْ أَؤُمَّكُمْ بِهَا فَعَلْتُ وَإِنْ كَرِهْتُمْ تَرَكْتُكُمْ وَكَانُوا يَرَوْنَهُ أَفْضَلَهُمْ وَكَرِهُوا أَنْ يَؤُمَّهُمْ غَيْرُهُ، فَلَمَّا أَتَاهُمْ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ أَخْبَرُوهُ الْخَبَرَ، فَقَالَ: يَا فُلاَنُ! مَا يَمْنَعُكَ مِمَّا يَأْمُرُ بِهِ أَصْحَابُكَ وَمَا يَحْمِلُكَ أَنْ تَقْرَأَ هَذِهِ السُّورَةَ فِي كُلِّ رَكْعَةٍ؟ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنِّي أُحِبُّهَا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ حُبَّهَا أَدْخَلَكَ الْجَنَّةَ.

2901. Muhammad bin Ismail menceritakan kepada kami. Ismail bin Abu Uwais menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad menceritakan kepada kami, dari Ubaidullah bin Umar, dari Tsabit Al Banani, dari Anas bin Malik, ia berkata, "Ada seseorang dari kaum Anshar menjadi imam di masjid Quba`. Setiap kali ia membuka dengan sebuah surat yang dibacakannya kepada mereka (para makmum) dalam shalat, maka ia selalu membacanya. Yaitu, ia selalu membuka dengan bacaan *qul huwallahu ahad* (surah Al Ikhlas) hingga selesai. Setelah selesai ia membaca surat lainnya dengan menyertai surat itu. Ia melakukan hal yang sama pada setiap rakaat. Sahabat-sahabatnya pun menegurnya." Mereka berkata, "Kamu selalu membaca surat ini. Apakah kamu tidak melihat bahwa surat itu sudah memberikan pahala untukmu (mencukupimu) sehingga kamu bisa

membaca surat yang lain. Kamu boleh memilih, membaca surat itu atau meninggalkannya dan membaca surat yang lain." Ia menjawab, "Aku tidak akan meninggalkan bacaan surat itu. Jika kalian ingin aku tetap menjadi imam kalian dengan bacaan surat itu (Al Ikhlas), maka aku akan melakukannya (menjadi imam). Jika kalian tidak suka maka aku akan pergi meninggalkan kalian." Mereka berpendapat bahwa orang itu adalah orang yang paling baik (bacaannya) di antara mereka. Mereka tidak suka jika orang lain selain dirinya menjadi imam bagi mereka. Ketika Nabi SAW datang kepada mereka, mereka mengabarkan peristiwa ini. Rasulullah bertanya kepada orang itu, *"Wahai Fulan, apa yang menghalangimu untuk melakukan apa yang diperintahkan oleh sahabat-sahabatmu? Apa yang membuatmu membaca surat ini setiap rakaat?"* Dia menjawab, "Wahai Rasulullah, aku mencintai surat ini." Rasulullah bersabda, *"Kecintaanmu terhadap surat itu membuatmu masuk surga."*

***Hasan shahih*: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/244) dan *Shifat Ash-Shalat* (85); Al Bukhari dan sebagai *ta'liq*.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan gharib shahih* dari jalur periwayatan ini, dari hadits Ubaidullah bin Umar, dari Tsabit."

Mubarak bin Fadhalah meriwayatkan hadits ini dari Tsabit, dari Anas. Bahwasanya seseorang berkata, "Wahai Rasulullah, aku cinta terhadap surat Al Ikhlas." Beliau bersabda, *"Rasa cintamu terhadap surat itu dapat membuatmu masuk surga."*

Shahih, seperti hadits sebelumnya

Abu Daud Sulaiman bin Al Asy'ats menceritakan kepada kami seperti itu, Abu Al Walid menceritakan kepada kami, Mubarak bin Fadhalah menceritakan kepada kami... dengan hadits itu.

12. Bab: *Mu'awwidzatain* (An-Nas dan Al Falaq)

٢٩٠٢- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَعِيلُ بْنُ أَبِي خَالِدٍ، أَخْبَرَنِي قَيْسُ بْنُ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ الْجُهَنِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: قَدْ أَنْزَلَ اللهُ عَلَيَّ آيَاتٍ لَمْ يُرَ مِثْلُهُنَّ:

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ إِلَى آخِرِ السُّورَةِ، وَ قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ إِلَى آخِرِ السُّورَةِ.

2902. Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Yahya bin Said menceritakan kepada kami, Ismail bin Abu Khaldi menceritakan kepada kami, Qais bin Abu Hazim mengabarkan kepadaku, dari Uqbah bin Amir Al Juhani, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Allah telah menurunkan kepadaku beberapa ayat yang tidak pernah terlihat ada yang dapat menyamainya, yaitu qul audzu birabbinnaas hingga akhir surah dan qul audzu birabbil falaq hingga akhir surah."*

***Shahih: Muslim* (2/200)**

Abu Isa berkata, "Hạdits ini *hasan shahih.*"

Abu Hazim dan Abu Qais disebut dengan Abd Auf (budak Auf). Dia sempat bertemu dengan Rasulullah dan meriwayatkan hadits langsung dari beliau.

٢٩٠٣- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ: حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ رَبَاحٍ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، قَالَ: أَمَرَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ أَقْرَأَ بِالْمُعَوِّذَتَيْنِ فِي دُبُرِ كُلِّ صَلَاةٍ.

2903. Qutaibah menceritakan kepada kami, Ibnu Luhai'ah menceritakan kepada kami, dari Yazid bin Abu Habib, dari Ali bin Rabah, dari Uqbah bin Amir, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah memerintahkan kepadaku untuk membaca *muawwidzatain* (surah An-Nas dan Al Falaq) setiap habis shalat."

***Shahih: Ash-Shahihah* (1514), *Shahih Abu Daud* (1363), dan *At-Ta'liq ala Ibni Khuzaimah* (755).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan gharib.*"

13. Bab: Fadhilah Orang yang Membaca Al Qur`an

٢٩٠٤- حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ وَهِشَامٌ،

عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ زُرَارَةَ بْنِ أَوْفَى، عَنْ سَعْدِ بْنِ هِشَامٍ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَاهِرٌ بِهِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَرَةِ وَالَّذِي يَقْرَؤُهُ.

قَالَ هِشَامٌ: وَهُوَ شَدِيدٌ عَلَيْهِ، قَالَ شُعْبَةُ: وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ: فَلَهُ أَجْرَانِ.

2904. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami, Syu'bah dan Hisyam menceritakan kepada kami, dari Qatadah, dari Zurarah bin Aufa, dari Sa'ad bin Hisyam, dari Aisyah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Orang yang membaca Al Qur`an dan ia pandai membacanya maka ia (akan dikumpulkan) bersama para utusan yang mulia dan berbakti (para rasul). Orang yang membaca Al Qur`an* —Hisyam berkata, *"Dan, ia merasa berat (sedih)"*, kata Syu'bah, *"Ia merasa payah"— maka baginya dua pahala."*

Shahih: Shahih Abu Daud* (1307); *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih.*"

15. Bab: Mengajarkan Al Qur`an

٢٩٠٧- حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلاَنَ: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ أَنْبَأَنَا: شُعْبَةُ أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ، قَالَ: سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ.

2907. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami, Syu'bah memberitahukan kepada kami, Alqamah bin Martsad mengabarkan kepadaku, ia berkata, aku mendengar Sa'ad bin Ubaidah bercerita, dari Abu Abdurrahman, dari Utsman bin Affan. Bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, *"Sebaik-baik orang di antara kalian adalah yang mempelajari Al Qur`an dan mengajarkannya."*

Shahih: Ibnu Majah **(211); Al Bukhari.**

Abu Abdurrahman berkata, "Hal itulah yang membuatku berada di tempatku ini."

Ia juga mengajarkan Al Qur`an pada zaman kekhalifahan Utsman hingga sampai kepada Al Hajjaj bin Yusuf.

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

٢٩٠٨- حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ: حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ السَّرِيِّ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُكُمْ أَوْ أَفْضَلُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ.

2908. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Bisyr bin As-Sari menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Alqamah bin Martsad, dari Abu Abdurrahman As-Sulami, dari Utsman bin Affan, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Sebaik-baik orang di antara kalian —atau yang paling istimewa di antara kalian— adalah yang mempelajari Al Qur`an dan mengajarkannya."*

Shahih: **Lihat hadits sebelumnya.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

Seperti inilah Abdurrahman bin Mahdi dan lebih dari satu orang lainnya meriwayatkan hadits ini, dari Sufyan dan Syu'bah, dari Alqamah bin Martsad, dari Sa'ad bin Ubaidah, dari Abu Abdurrahman, dari Utsman, dari Rasulullah.

Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami seperti hadits itu. Yahya bin Said menceritakan kepada kami, dari Sufyan dan Syu'bah.

Muhammad bin Basyar berkata, "Seperti inilah Yahya bin Said menyebutkan hadits ini, dari Sufyan dan Syu'bah —lebih dari satu kali—, dari Alqamah bin Martsad, dari Sa'ad bin Ubaidah, dari Abu Abdurrahman, dari Utsman, dari Rasulullah.

Muhammad bin Basyar berkata, "Sahabat-sahabat Sufyan tidak menyebutkan di dalam *sanad*-nya bahwa hadits ini dari Sufyan, dari Sa`ad bin Ubaidah." Muhammad bin Basyar berkata, "Hadits ini lebih

shahih."

Abu Isa berkata, "Syu'bah menambahkan Sa'ad bin Ubaidah pada *sanad* hadits ini. Hadits dari Sufyan sepertinya lebih *shahih*."

Ali bin Abdullah berkata, Yahya bin Said berkata, "Bagiku, tidak ada seorang pun yang menandingi Syu'bah. Namun, jika ia bertentangan dengan hadits Sufyan, maka aku akan lebih memilih ucapan Sufyan."

Abu Isa berkata, aku mendengar Abu Ammar menyebutkan hadits dari Waki'. Ia berkata, Syu'bah berkata, "Sufyan lebih baik hapalannya dariku. Tidak ada satu hadits pun yang diceritakan Sufyan kepadaku yang berasal dari seseorang melainkan aku menanyakan kepada orang yang bersangkutan. Akan tetapi, aku mendapatkan keterangan yang sama dari orang lain dengan keterangan yang aku dapatkan darinya.

Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Ali dan Sa'ad.

٢٩٠٩- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنُ زِيَادٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ إِسْحَقَ، عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ.

2909. Qutaibah menceritakan kepada kami, Abdul Wahid bin Ziyad menceritakan kepada kami, dari Abdurrahman bin Ishaq, dari An-Nu'man bin Sa'ad, dari Ali bin Abu Thalib, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Sebaik-baik orang di antara kalian adalah yang mempelajari Al Qur`an dan mengajarkannya."*

Shahih: **Seperti hadits sebelumnya**

Abu Isa berkata, "Hadits ini tidak kami ketahui dari hadits Ali, dari Rasulullah selain dari hadits Abdurrahman bin Ishaq."

16. Bab: Siapa Saja yang Membaca Satu Huruf dalam Al Qur`an, Baginya Pahala

٢٩١٠- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ: حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ الْحَنَفِيُّ حَدَّثَنَا الضَّحَّاكُ

بْنُ عُثْمَانَ، عَنْ أَيُّوبَ بْنِ مُوسَى، قَالَ: سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ كَعْبٍ الْقُرَظِيَّ، قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ مَسْعُودٍ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، لاَ أَقُولُ: الم حَرْفٌ، وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ، وَلاَمٌ حَرْفٌ، وَمِيمٌ حَرْفٌ.

2910. Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Abu Bakar Al Hanafi menceritakan kepada kami, Adh-Dhahhak bin Utsman menceritakan kepada kami, dari Ayub bin Musas. Dia berkata, aku mendengar Muhammad bin Ka'ab Al Qurazhi berkata, aku mendengar Abdullah bin Mas'ud berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Siapa saja yang membaca satu huruf dari kitab Allah (Al Qur`an) maka ia akan mendapatkan satu kebaikan karenanya dan sepuluh kebaikan yang serupa dengannya (dilipat gandakan sepuluh kali lipat). Aku tidak mengatakan bahwa alif laam miim itu satu huruf, akan tetapi alif satu huruf, laam satu huruf, dan miim satu huruf."*

***Shahih: Takhrij Ath-Thahawiyah* (139) dan *Al Misykah* (2137).**

Hadits ini juga diriwayatkan dengan jalur periwayatan yang berbeda, dari Ibnu Mas'ud.

Abu Al Ahwash meriwayatkan dari Ibnu Mas'ud. Sebagian ahli hadits me-*marfu'*-kannya, sedangkan sebagian yang lain me-*mauquf*-kannya, dari Ibnu Mas'ud.

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih gharib* dari jalur periwayatan ini."

Aku (Abu Isa) mendengar Qutaibah berkata, "Muhammad menyampaikan kepadaku bahwa Muhammad bin Ka'ab Al Qurazhi dilahirkan pada masa kehidupan Rasulullah." Muhammad bin Ka'ab dijuluki dengan Abu Hamzah.

18. Bab

٢٩١٤- حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلاَنَ: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ الْحَفَرِيُّ وَأَبُو نُعَيْمٍ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ أَبِي النَّجُودِ، عَنْ زِرٍّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو.

عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يُقَالُ لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ: اقْرَأْ وَارْتَقِ وَرَتِّلْ كَمَا كُنْتَ تُرَتِّلُ فِي الدُّنْيَا، فَإِنَّ مَنْزِلَتَكَ عِنْدَ آخِرِ آيَةٍ تَقْرَأُ بِهَا.

2914. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Daud Al Hafari dan Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, dari Sufyan, dari Ashim bin Abu An-Najud, dari Zirr, dari Abdullah bin Amr, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Dikatakan kepada orang yang membaca Al Qur`an, 'Bacalah, naikilah (tangga surga), dan bacalah dengan tartil sebagaimana kamu membacanya dengan tartil sewaktu di dunia. Sesungguhnya kedudukanmu ada pada akhir ayat yang kamu baca."*

***Hasan shahih*: *Al Misykah* (2134), *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/208), *Shahih Abu Daud* (1317), dan *Ash-Shahihah* (2240).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

٢٩١٥- حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ عَبْدِ الْوَارِثِ، أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَاصِمٍ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: يَجِيءُ الْقُرْآنُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيَقُولُ: يَا رَبِّ! حَلِّهِ فَيُلْبَسُ تَاجَ الْكَرَامَةِ، ثُمَّ يَقُولُ: يَا رَبِّ! زِدْهُ فَيُلْبَسُ حُلَّةَ الْكَرَامَةِ، ثُمَّ يَقُولُ: يَا رَبِّ! ارْضَ عَنْهُ، فَيَرْضَى عَنْهُ، فَيُقَالُ لَهُ: اقْرَأْ وَارْقَ وَتُزَادُ بِكُلِّ آيَةٍ حَسَنَةً.

2915. Nashr bin Ali menceritakan kepada kami, Abdush-shamad bin Abdul Warits menceritakan kepada kami, Syu'bah mengabarkan kepada kami, dari Ashim, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Pada hari kiamat Al Qur`an akan datang dan berkata, 'Ya Tuhan, hiasilah!' maka dia (orang yang membaca Al Qur`an) pun dipakaikan mahkota kemuliaan. Kemudian Al Qur`an berkata, 'Ya Tuhan, tambahkanlah kepadanya!' maka ia pun dipakaikan hiasan kemuliaan. Kemudian, Al Qur`an kembali berkata, 'Ya Tuhan, ridhailah ia!' Allah pun ridha terhadapnya. Lalu dikatakan kepadanya, 'Bacalah dan naikilah (tangga surga), lalu setiap ayat ditambahkan satu kebaikan (baginya)."*

***Hasan*: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/207).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Ashim bin Bahdalah, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah ... dengan hadits yang sama. Namun, ia tidak me-*marfu'*-kannya.

Abu Isa berkata, "Hadits ini lebih *shahih* dari hadits Abdushshamad, dari Syu'bah."

Bundar menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, dari Sufyan, dari Ashim ... dengan *sanad* yang sama.

20. Bab

٢٩١٧- حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ: حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ خَيْثَمَةَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ: أَنَّهُ مَرَّ عَلَى قَاصٍّ يَقْرَأُ، ثُمَّ سَأَلَ: فَاسْتَرْجَعَ ثُمَّ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ فَلْيَسْأَلِ اللهَ بِهِ، فَإِنَّهُ سَيَجِيءُ أَقْوَامٌ يَقْرَءُونَ الْقُرْآنَ يَسْأَلُونَ بِهِ النَّاسَ.

2917. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami. Abu Ahmad menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami. dari Al A'masy, dari Khaitsamah, dari Al Hasan, dari Imran bin Hushain bahwasanya ia pernah melewati seseorang yang sedang membaca Al Qur`an kemudian ia meminta-minta. Maka, ia pun ber-*istirja'* (mengucapkan *'innaa lillaahi wa innaa ilaihi raaji'un'*). Ia lalu berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Siapa saja yang membaca Al Qur`an, maka hendaklah meminta kepada Allah dengan bacaannya itu. Sesungguhnya akan datang kaum yang membaca Al Qur`an namun mereka meminta-minta kepada manusia'.*"

Hasan: Ash-Shahihah **(257).**

Mahmud berkata, "Yang dimaksud di sini adalah Khaitsamah Al Bashri, di mana Jabir Al Ju'fi meriwayatkan darinya. Yang dimaksud

di sini bukan Khaitsamah bin Abdurrahman."

Khaitsamah adalah syeikh di Bashrah. Ia dijuluki sebagai Abu Nashr. Ia telah meriwayatkan banyak hadits dari Anas bin Malik. Jabir Al Ju'fi juga meriwayatkan beberapa hadits dari Khaitsamah.

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan, sanad*-nya tidak seperti itu."

٢٩١٩- حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَرَفَةَ: حَدَّثَنَا إِسْمَعِيلُ بْنُ عَيَّاشٍ، عَنْ بَحِيرِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ، عَنْ كَثِيرِ بْنِ مُرَّةَ الْحَضْرَمِيِّ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: الْجَاهِرُ بِالْقُرْآنِ كَالْجَاهِرِ بِالصَّدَقَةِ، وَالْمُسِرُّ بِالْقُرْآنِ كَالْمُسِرِّ بِالصَّدَقَةِ.

2919. Al Hasan bin Arafah menceritakan kepada kami, Ismail bin Ayasy menceritakan kepada kami, dari Bahir bin Sa'ad, dari Khalid bin Ma'dan, dari Katsir bin Murrah Al Hadhrami, dari Uqbah bin Amir, ia berkata, aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Orang yang membaca Al Qur`an dengan suara keras sama dengan orang yang bershadaqah secara terang-terangan. Sedangkan orang yang membaca Al Qur`an dengan suara pelan, maka ia sama dengan orang yang bershadaqah secara sembunyi-sembunyi."*

***Shahih: Al Misykah* (2202-*tahqiq* kedua] dan *Shahih Abu Daud* (1204).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan gharib*."

Makna hadits ini adalah bahwa orang yang membaca Al Qur`an dengan suara pelan lebih baik daripada orang yang membaca Al Qur`an dengan suara keras, karena sedekah dengan sembunyi-sembunyi lebih utama daripada sedekah dengan cara terang-terangan, menurut sebagian *ulama*. Sedangkan menurut ulama yang lain bahwa makna hadits ini adalah agar seseorang terhindar dari sikap ujub (sombong). Karena, orang yang beramal secara sembunyi-sembunyi tidak dikhawatirkan terdapat sikap ujub dalam dirinya, berbeda halnya dengan orang yang beramal secara terang-terangan.

21. Bab

٢٩٢٠- حَدَّثَنَا صَالِحُ بْنُ عَبْدِ اللهِ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ أَبِي لُبَابَةَ، قَالَ: قَالَتْ عَائِشَةُ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لاَ يَنَامُ عَلَى فِرَاشِهِ حَتَّى يَقْرَأَ بَنِي إِسْرَائِيلَ وَالزُّمَرَ.

2920. Shalih bin Abdullah menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami, dari Abu Lubabah, ia berkata, Aisyah berkata, "Nabi SAW tidak tidur di atas tempat tidurnya hingga membaca surat bani Israil dan surah Az-Zumar."

***Shahih: Ash-Shahihah* (641).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan gharib*."

Abu Lubabah adalah seorang syekh di Bashrah. Hammad bin Zaid telah meriwayatkan lebih dari satu hadits darinya. Dia dipanggil dengan nama Marwan. Muhammad bin Ismail mengabarkan kepadaku tentang hal ini dalam kitab *At-Tarikh*.

٢٩٢١- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ: أَخْبَرَنَا بَقِيَّةُ بْنُ الْوَلِيدِ، عَنْ بَحِيرِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي بِلاَلٍ، عَنْ عِرْبَاضِ بْنِ سَارِيَةَ أَنَّهُ حَدَّثَهُ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْرَأُ الْمُسَبِّحَاتِ قَبْلَ أَنْ يَرْقُدَ، وَيَقُولُ: إِنَّ فِيهِنَّ آيَةً خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ آيَةٍ.

2921. Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Baqiyah bin Al Walid mengabarkan kepada kami, dari Bahir bin Sa'ad, dari Khalid bin Ma'dan, dari Abdullah bin Abu Bilal, dari Irbadh bin Sariyah, ia menceritakan kepadanya, "Bahwasanya Nabi SAW membaca surat-surat *musabbahat* (yang diawali dengan *subhana* atau *sabbaha*) sebelum tidur." Beliau bersabda, *"Sesungguhnya pada surat-surat itu terdapat satu ayat yang lebih baik dari seribu ayat."*

***Sanad*-nya *dhaif: At-Ta'liq Ar-Raghib* (1/210).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan gharib*."

23. Bab: Cara Baca Rasulullah

٢٩٢٤- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ صَالِحٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي قَيْسٍ، هُوَ رَجُلٌ بَصْرِيٌّ-، قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ، عَنْ وِتْرِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، كَيْفَ كَانَ يُوتِرُ مِنْ أَوَّلِ اللَّيْلِ أَوْ مِنْ آخِرِهِ؟ فَقَالَتْ: كُلُّ ذَلِكَ قَدْ كَانَ يَصْنَعُ؛ رُبَّمَا أَوْتَرَ مِنْ أَوَّلِ اللَّيْلِ وَرُبَّمَا أَوْتَرَ مِنْ آخِرِهِ، فَقُلْتُ: الْحَمْدُ للهِ الَّذِي جَعَلَ فِي الأَمْرِ سَعَةً، فَقُلْتُ: كَيْفَ كَانَتْ قِرَاءَتُهُ أَكَانَ يُسِرُّ بِالْقِرَاءَةِ أَمْ يَجْهَرُ؟ قَالَتْ: كُلُّ ذَلِكَ قَدْ كَانَ يَفْعَلُ، قَدْ كَانَ رُبَّمَا أَسَرَّ وَرُبَّمَا جَهَرَ، قَالَ: فَقُلْتُ الْحَمْدُ للهِ الَّذِي جَعَلَ فِي الأَمْرِ سَعَةً، قُلْتُ: فَكَيْفَ كَانَ يَصْنَعُ فِي الْجَنَابَةِ أَكَانَ يَغْتَسِلُ قَبْلَ أَنْ يَنَامَ أَوْ يَنَامُ قَبْلَ أَنْ يَغْتَسِلَ؟ قَالَتْ: كُلُّ ذَلِكَ قَدْ كَانَ يَفْعَلُ فَرُبَّمَا اغْتَسَلَ فَنَامَ، وَرُبَّمَا تَوَضَّأَ فَنَامَ، قُلْتُ: الْحَمْدُ للهِ الَّذِي جَعَلَ فِي الأَمْرِ سَعَةً.

2924. Qutaibah menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepada kami, dari Muawiyah bin Shalih, dari Abdullah bin Abu Qais —ia adalah seorang pria dari Bashrah—, ia berkata, "Aku bertanya kepada Aisyah tentang shalat witir yang dilakukan oleh Rasulullah SAW, 'Bagaimana beliau melakukan shalat witir? Dari awal malam atau akhir malam?'" Ia (Aisyah) menjawab, "Semuanya dilakukan oleh Rasululah. Terkadang beliau melaksanakan shalat witir dari awal malam dan terkadang melaksanakan witir di akhir malam?" Aku berkata, "Segala puji bagi Allah yang telah menganugerahkan kelapangan dalam urusan ini." Aku bertanya, "Bagaimana bacaan beliau? Apakah beliau membaca dengan suara pelan atau keras?" Aisyah menjawab, "Semua dilakukan oleh Rasulullah. Terkadang beliau membaca dengan suara pelan dan terkadang dengan suara keras." Ia berkata: Aku berkata, "Segala puji bagi Allah yang telah menganugerahkan kelapangan dalam urusan ini." Aku bertanya, "Bagaimana beliau di saat *jinabah* (junub), apakah beliau mandi

sebelum tidur atau tidur sebelum mandi?" Aisyah menjawab, "Semuanya itu dilakukan oleh Rasulullah. Terkadang beliau mandi sebelum tidur dan terkadang tidur sebelum mandi." Aku berkata, "Segala puji bagi Allah yang telah menganugerahkan kelapangan dalam urusan ini."

***Shahih: Shahih Abu Daud* (222, 1291); Muslim dan Al Bukhari. Persoalan tentang witir lebih lengkap dari hadits ini.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan gharib* dari jalur periwayatan ini."

24. Bab

٢٩٢٥- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَعِيلَ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ كَثِيرٍ: أَخْبَرَنَا إِسْرَائِيلُ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ الْمُغِيرَةِ، عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعْرِضُ نَفْسَهُ بِالْمَوْقِفِ، فَقَالَ: أَلاَ رَجُلٌ يَحْمِلُنِي إِلَى قَوْمِهِ فَإِنَّ قُرَيْشًا قَدْ مَنَعُونِي أَنْ أُبَلِّغَ كَلاَمَ رَبِّي.

2925. Muhammad bin Ismail menceritakan kepada kami, ia berkata, Muhammad bin Katsir menceritakan kepada kami, Israil mengabarkan kepada kami, Utsman bin Al Mughirah menceritakan kepada kami, dari Salim bin Abu Al Ja'ad, dari Jabir. Ia berkata, "Nabi SAW menampakkan dirinya pada waktu musim (haji)." Beliau bersabda, *"Alangkah baiknya jika ada seseorang yang membawaku kepada kaumnya. Sesungguhnya bangsa Quraisy melarangku untuk menyampaikan firman Tuhanku."*

***Shahih: Ibnu Majah* (201).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *gharib shahih*."

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

كِتَابُ الْقِرَاءَاتِ عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ

43. KITAB TENTANG QIRA`AT DARI RASULULLAH SAW

٢٩٢٧- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ: أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ الأُمَوِيُّ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ، عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُقَطِّعُ قِرَاءَتَهُ، يَقُولُ: الْحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، ثُمَّ يَقِفُ: الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، ثُمَّ يَقِفُ، وَكَانَ يَقْرَؤُهَا: مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ.

2927. Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Yahya bin Said Al Umawi mengabarkan kepada kami, dari Ibnu Juraij, dari Ibnu Abu Mulaikah, dari Ummu Salamah, ia berkata, "Rasulullah SAW membaca satu ayat-satu ayat *'Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam'* kemudian beliau berhenti, lalu membaca *'Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang'* dan berhenti. Lalu, beliau membaca *'Yang memilki hari pembalasan'.*"

***Shahih: Al Irwa`* (343), *Al Misykah* (2205), *Sifat Ash-Shalah* dan *Mukhtashar Asy-Syamail* (270).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *gharib.*"

Dengan cara seperti itu Abu Ubaid membaca, ia memilih cara ini.

Yahya bin Said Al Umawi dan yang lainnya meriwayatkan seperti ini dari Ibnu Juraij, dari Ibnu Abu Mulaikah, dari Ummu Salamah.

Sanad-nya tidak *muttashil* (bersambung), karena Al-Laits bin Sa'ad meriwayatkan hadits ini dari Ibnu Abu Mulaikah, dari Ya'la bin Mamlak, dari Ummu Salamah, ia menggambarkan cara Rasulullah dalam membaca Al Qur'an huruf demi huruf.

Hadits Al-Laits lebih *shahih*.

Pada hadits Al-Laits tidak terdapat lafazh "beliau membaca, '*maliki yaumiddin*'."

2. Bab: Sebagian Surah Huud

٢٩٣١- حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْبَصْرِيُّ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ حَفْصٍ: حَدَّثَنَا ثَابِتٌ الْبُنَانِيُّ عَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْرَؤُهَا إِنَّهُ عَمِلَ غَيْرَ صَالِحٍ.

2931. Al Husain bin Muhammad Al Bashri menceritakan kepada kami, Abdullah bin Hafash menceritakan kepada kami, Tsabit Al Bunani menceritakan kepada kami, dari Syahr bin Hausyab, dari Ummu Salamah. Bahwasanya Nabi SAW membaca '*innahu amila ghaira shalih* (sesungguhnya [perbuatan]nya perbuatan yang tidak baik)'.

***Shahih: Ash-Shahihah* (2809).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini telah diriwayatkan lebih dari satu orang, dari Tsabit Al Bunani ... dengan hadits yang sama." Hadits ini adalah hadits Tsabit Al Bunani.

Hadits ini juga diriwayatkan dari Syahr bin Hausyab, dari Asma` binti Yazid.

Ia berkata, "Aku mendengar Abd bin Humaid berkata, 'bahwasanya Asma binti Yazid adalah Ummu Salamah Al Anshariyah'."

Abu Isa berkata, "Bagiku, kedua hadits tersebut adalah sama."

Syahr bin Hausyab telah meriwayatkan lebih dari satu hadits dari Ummu Salamah Al Anshariyah —ia adalah Asma` binti Yazid—. Hadits ini telah diriwayatkan dari Aisyah, dari Rasulullah ... dengan hadits seperti itu.

٢٩٣٣- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُوسَى: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ وَحَبَّانُ بْنُ هِلَالٍ، قَالَا: حَدَّثَنَا هَارُونُ النَّحْوِيُّ، عَنْ ثَابِتٍ الْبُنَانِيِّ، عَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ، عَنْ أُمِّ

سَلَمَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَرَأَ هَذِهِ الآيَةَ، إِنَّهُ عَمِلَ غَيْرَ صَالِحٍ.

2933. Yahya bin Musa menceritakan kepada kami, Waki' dan Habban bin Hilal menceritakan kepada kami, mereka berdua berkata, Harun An-Nahwi menceritakan kepada kami, dari Tsabit Al Bunani, dari Syahr bin Hausyab, dari Ummu Salamah. Bahwasanya Rasulullah SAW membaca ayat berikut ini, "*innahu amila ghaira shalih.*"
***Shahih: Ash-Shahihah* (2809).**

3. Bab: Sebagian Surah Al Kahfi

٢٩٣٤- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُوسَى: حَدَّثَنَا مُعَلَّى بْنُ مَنْصُورٍ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ دِينَارٍ، عَنْ سَعْدِ بْنِ أَوْسٍ، عَنْ مِصْدَعٍ أَبِي يَحْيَى، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَرَأَ فِي عَيْنٍ حَمِئَةٍ.

2934. Yahya bin Musa menceritakan kepada kami, Mualla bin Manshur menceritakan kepada kami, Muhammad bin Dinar menceritakan kepada kami, dari Sa'ad bin Aus, dari Mishda' Abu Yahya, dari Ibnu Abbas, dari Ubay bin Ka'ab, bahwasanya Nabi SAW membaca "*fi ainin hami`ah* (di dalam laut yang berlumpur hitam)."
***Matan*-nya *shahih*.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *gharib,* kami tidak mengetahuinya selain dari jalur periwayatan seperti ini."

Pendapat yang benar adalah cara membaca yang diriwayatkan dari Ibnu Abbas.

Diriwayatkan bahwa Ibnu Abbas dan Amru bin Al Ash berselisih pendapat pada cara membaca ayat ini. Mereka me-*marfu'*-kannya kepada Ka'ab bin Al Ahbar dalam hadits ini. Seandainya ia memiliki riwayat dari Rasulullah langsung, maka ia akan merasa cukup dengan hadits itu dan tidak berhujjah (berdalil) dengan riwayat dari Ka'ab itu.

٢٩٣٥- حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ الْجَهْضَمِيُّ، حَدَّثَنَا الْمُعْتَمِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ سُلَيْمَانَ الأَعْمَشِ، عَنْ عَطِيَّةَ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، قَالَ: لَمَّا كَانَ يَوْمُ بَدْرٍ ظَهَرَتْ الرُّومُ عَلَى فَارِسَ، فَأَعْجَبَ ذَلِكَ الْمُؤْمِنِينَ، فَنَزَلَتْ: الم، غُلِبَتْ الرُّومُ، إِلَى قَوْلِهِ: يَفْرَحُ الْمُؤْمِنُونَ، قَالَ فَفَرِحَ الْمُؤْمِنُونَ بِظُهُورِ الرُّومِ عَلَى فَارِسَ.

2935. Nashr bin Ali menceritakan kepada kami, Al Mu'tamir bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Sulaiman Al A'masy, dari Athiyyah, dari Abu Sa'id, ia berkata, "Pada perang Badar, bangsa Romawi berhasil mengalahkan bangsa Persia. Kaum mukminin merasa heran dengan hal ini. Lalu, turunlah ayat '*alif laam miim. Ghulibatirruum* (*alif laam miim*. Telah dikalahkan bangsa Romawi)' sampai pada kalimat '*yafrah al mukminuun* (bergembiralah orang-orang beriman)'. Ia berkata, "Kaum mukminin bergembira dengan kemenangan bangsa Romawi atas Persia."

***Shahih:* Hadits ini akan disebutkan pada hadits no. 3192.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan gharib* dari jalur periwayatan ini."

Dibaca *'ghalabat'* dan *'ghulibat'*. Dia berkata. "Sebelumnya dibaca *'ghulibat'* lalu menjadi *'ghalabat'*."

Nashr bin Ali membaca *'ghalabat'*.

٢٩٣٦- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حُمَيْدٍ الرَّازِيُّ: حَدَّثَنَا نُعَيْمُ بْنُ مَيْسَرَةَ النَّحْوِيُّ، عَنْ فُضَيْلِ بْنِ مَرْزُوقٍ، عَنْ عَطِيَّةَ الْعَوْفِيِّ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّهُ قَرَأَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ. فَقَالَ: مِنْ ضُعْفٍ.

2936. Muhammad bin Humaid Ar-Razi menceritakan kepada kami, Nu'aim bin Maisarah An-Nahwi menceritakan kepada kami, dari Fudhail bin Marzuq, dari Athiyah Al Aufi, dari Ibnu Umar,

bahwasanya di hadapan Rasulullah ia membaca '*khalaqakum min dha'fin* (Dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah). Lalu, Nabi SAW membaca '*min dhu'fin* (dari keadaan lemah) '.

***Hasan: Ar-Raudh An-Nadhir* (530).**

Abd bin Humaid menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, dari Fudhail bin Marzuq, dari Athiyah, dari Ibnu Umar, dari Rasulullah ... dengan hadits seperti itu.

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan gharib.* Kami tidak mengetahui hadits ini selain dari hadits Fudhail bin Marzuq."

5. Bab: Sebagian Surah Al Qamar

٢٩٣٧- حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ: حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ الزُّبَيْرِيُّ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِي إِسْحَقَ، عَنِ الأَسْوَدِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْرَأُ فَهَلْ مِنْ مُدَّكِرٍ.

2937. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Ahmad Az-Zubair menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Abu Ishaq, dari Al Aswad bin Yazid, dari Abdullah bin Mas'ud. Bahwasanya Rasulullah SAW membaca '*fahal min muddakir* (maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran)'.

***Shahih:* Al Bukhari (4869, 4874) dan Muslim (2/205, 206).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih.*"

6. Bab: Sebagian Surah Al Waqi'ah

٢٩٣٨- حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ هِلَالٍ الصَّوَّافُ: حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ سُلَيْمَانَ الضُّبَعِيُّ، عَنْ هَارُونَ الأَعْوَرِ، عَنْ بُدَيْلِ بْنِ مَيْسَرَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ شَقِيقٍ، عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْرَأُ فَرُوحٌ وَرَيْحَانٌ وَجَنَّةُ نَعِيمٍ.

2938. Bisyr bin Hilal Ash-Shawaf menceritakan kepada kami, Ja'far

bin Sulaiman Adh-Dhuba'i menceritakan kepada kami, dari Harun Al A'war, dari Budail bin Maisarah, dari Abdullah bin Syaqiq, dari Aisyah, bahwasanya Rasulullah SAW membaca '*faruuhun wa raihaanun wa jannatu na'im* (maka dia memperoleh ketenteraman dan rezeki serta surga kenikmatan)'.

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan gharib*. Kami tidak mengetahui hadits ini selain dari hadits Harun Al A'war."

Sanadnya *shahih*.

7. Bab: Sebagian Surah Al-Lail

٢٩٣٩- حَدَّثَنَا هَنَّادٌ: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنِ الأَعْمَشِ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَلْقَمَةَ، قَالَ: قَدِمْنَا الشَّامَ، فَأَتَانَا أَبُو الدَّرْدَاءِ، فَقَالَ: أَفِيكُمْ أَحَدٌ يَقْرَأُ عَلَيَّ قِرَاءَةَ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: فَأَشَارُوا إِلَيَّ، فَقُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: كَيْفَ سَمِعْتَ عَبْدَ اللهِ يَقْرَأُ هَذِهِ الآيَةَ: وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَى، قَالَ: قُلْتُ: سَمِعْتُهُ يَقْرَؤُهَا: وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَى وَالذَّكَرِ وَالأُنْثَى، فَقَالَ أَبُو الدَّرْدَاءِ: وَأَنَا وَاللهِ هَكَذَا سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَؤُهَا، وَهَؤُلَاءِ يُرِيدُونَنِي أَنْ أَقْرَأَهَا وَمَا خَلَقَ فَلا أُتَابِعُهُمْ!

2939. Hannad menceritakan kepada kami. Abu Muawiyah menceritakan kepada kami, dari Al A'masy, dari Ibrahim, dari Alqamah, ia berkata: Kami sampai ke negeri Syam. Lalu, Abu Darda` mendatangi kami, ia berkata, "Apakah ada di antara kalian yang membaca seperti bacaan Abdullah?" Ia (Alqamah) berkata, "Mereka menunjuk ke arah diriku." Aku berkata, "Ya." Abu Darda` berkata, "Bagaimana kamu mendengar Abdullah membaca ayat ini '*wallaili idzaa yaghsyaa* (demi malam apabila menutupi [cahaya siang]?'." Ia berkata: aku berkata, "Aku mendengar dirinya (Abdullah) membaca ayat itu dengan bacaan '*wallaili idzaa yaghsyaa* (demi malam apabila menutupi [cahaya siang]' laki-laki dan perempuan." Abu Darda` berkata, "Demi Allah, aku pun mendengar Rasulullah SAW membaca

seperti itu. Mereka menginginkanku untuk membaca *'wamaa khalaqa* (apa yang diciptakan)', namun aku tidak mengikuti mereka."

***Shahih:* (4943, 4944), Muslim (2/206).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih.*"

Seperti inilah cara membaca dari Abdullah bin Mas'ud, yaitu *"wallaili idzaa yaghsyaa. Wannahaari idzaa tajallaa"* dan *"wadzdzakari wal untsaa"*.

8. Bab: Sebagian Surah Adz-Dzariyat

٢٩٤٠- حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، عَنْ إِسْرَائِيلَ، عَنْ أَبِي إِسْحَقَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: أَقْرَأَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنِّي أَنَا الرَّزَّاقُ ذُو الْقُوَّةِ الْمَتِينُ.

2940. Abd bin Humaid menceritakan kepada kami, Ubaidillah bin Musa menceritakan kepada kami, dari Isra`il, dari Abu Ishaq, dari Abdurrahman bin Yazid, dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata, "Rasulullah SAW membacakan kepadaku bacaaan, 'Sesungguhnya Aku *'ar-razzaaq dzul quwwatil matiin* (Dialah Maha Pemberi rezeki Yang mempunyai kekuatan laki kokoh)'."

***Matan*-nya *shahih*.**

Abu Isa berkata. "Hadits ini *hasan shahih.*"

9. Bab: Sebagian Surah Al Hajj

٢٩٤١- حَدَّثَنَا أَبُو زُرْعَةَ وَالْفَضْلُ بْنُ أَبِي طَالِبٍ. وَغَيْرُ وَاحِدٍ، قَالُوا: حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ بِشْرٍ، عَنِ الْحَكَمِ بْنِ عَبْدِ الْمَلِكِ. عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَرَأَ: وَتَرَى النَّاسَ سُكَارَى وَمَا هُمْ بِسُكَارَى.

2941. Abu Zur'ah dan Al Fadhl bin Abu Thalib, serta lebih dari satu orang menceritakan kepada kami. Mereka berkata: Al Hasan bin Bisyr

menceritakan kepada kami, dari Al Hakam bin Abdul Malik, dari Qatadah, dari Imran bin Hushain. Bahwasanya Nabi SAW membaca '*wa taraannaasa sukaaraa wamaa hum bisukaaraa* (Dan kamu lihat manusia dalam mabuk, padahal sebenarnya mereka tidak mabuk)'.

Shahih: **(4741), Muslim (1/139-140).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan*."

Kami tidak pernah mengetahi Qatadah mendengar dari salah seorang sahabat Rasulullah, kecuali dari Anas dan Abu Thufail.

Menurutku (Abu Isa) hadits ini adalah hadits yang diringkas.

Hadits ini diriwayatkan dari Qatadah, dari Hasan, dari Imran bin Hushain. Ia berkata, "Kami pernah bersama Rasulullah dalam sebuah perjalanan. Beliau membaca, '*yaa ayyuhannaasu ittaquu rabbakum*' ... haditsnya panjang."

Menurutku (Abu Isa), hadits Al Hakam bin Abdul Malik ini ringkasan dari hadits ini.

10. Bab

٢٩٤٢- حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلاَنَ حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ: أَنْبَأَنَا شُعْبَةُ، عَنْ مَنْصُورٍ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا وَائِلٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: بِئْسَمَا لأَحَدِهِمْ -أَوْ لأَحَدِكُمْ- أَنْ يَقُولَ: نَسِيتُ آيَةَ كَيْتَ وَكَيْتَ، بَلْ هُوَ نُسِّيَ. وَاسْتَذْكِرُوا الْقُرْآنَ، فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَهُوَ أَشَدُّ تَفَصِّيًا مِنْ صُدُورِ الرِّجَالِ مِنَ النَّعَمِ مِنْ عُقُلِهِ.

2942. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami, Syu'bah memberitahukan kepada kami, dari Manshur, ia berkata: Aku mendengar Abu Wail, dari Abdullah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, *"Sungguh buruk salah seorang dari mereka —atau kalian— yang mengatakan 'aku lupa pada ayat ini dan itu, bahkan ia melupakannya (dengan sengaja). Ingatlah Al Qur`an! demi Dzat yang jiwaku berada dalam genggaman-Nya, lepasnya Al Qur`an dari dada orang-orang lebih jauh (berbahaya) daripada hewan ternak yang lepas dari ikatannya."*

***Shahih: Azh-Zhilal* (422); *Muttafaq alaih*.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

11. Bab: Penjelasan Bahwa Al Qur`an Diturunkan dengan Tujuh Huruf

٢٩٤٣- حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلاَّلُ، وَغَيْرُ وَاحِدٍ، قَالُوا: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ: أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنِ الْمِسْوَرِ بْنِ مَخْرَمَةَ، وَعَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدٍ الْقَارِيِّ، أَخْبَرَاهُ، أَنَّهُمَا سَمِعَا عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ يَقُولُ: مَرَرْتُ بِهِشَامِ بْنِ حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ؛ وَهُوَ يَقْرَأُ سُورَةَ الْفُرْقَانِ فِي حَيَاةِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَاسْتَمَعْتُ قِرَاءَتَهُ؛ فَإِذَا هُوَ يَقْرَأُ عَلَى حُرُوفٍ كَثِيرَةٍ لَمْ يُقْرِئْنِيهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَكِدْتُ أُسَاوِرُهُ فِي الصَّلاَةِ، فَنَظَرْتُ حَتَّى سَلَّمَ، فَلَمَّا سَلَّمَ؛ لَبَّبْتُهُ بِرِدَائِهِ فَقُلْتُ مَنْ أَقْرَأَكَ هَذِهِ السُّورَةَ الَّتِي سَمِعْتُكَ تَقْرَؤُهَا فَقَالَ أَقْرَأَنِيهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قُلْتُ لَهُ: كَذَبْتَ! وَاللهِ إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَهُوَ أَقْرَأَنِي هَذِهِ السُّورَةَ الَّتِي تَقْرَؤُهَا، فَانْطَلَقْتُ أَقُودُهُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنِّي سَمِعْتُ هَذَا يَقْرَأُ سُورَةَ الْفُرْقَانِ عَلَى حُرُوفٍ لَمْ تُقْرِئْنِيهَا؛ وَأَنْتَ أَقْرَأْتَنِي سُورَةَ الْفُرْقَانِ؟ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَرْسِلْهُ يَا عُمَرُ! اقْرَأْ يَا هِشَامُ! فَقَرَأَ عَلَيْهِ الْقِرَاءَةَ الَّتِي سَمِعْتُ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَكَذَا أُنْزِلَتْ، ثُمَّ قَالَ لِي النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اقْرَأْ يَا عُمَرُ! فَقَرَأْتُ بِالْقِرَاءَةِ الَّتِي أَقْرَأَنِي النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَكَذَا أُنْزِلَتْ، ثُمَّ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ أُنْزِلَ عَلَى سَبْعَةِ أَحْرُفٍ.

فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنْهُ.

2943. Al Hasan bin Ali Al Khallal dan lebih dari satu orang lainnya menceritakan kepada kami. Mereka berkata, Abdurrazaq menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami, dari Az-Zuhri, dari Urwah bin Az-Zubair, dari Al Miswar bin Makhramah dan Abdurrahman bin Abdul Qari. Mereka berdua memberitahukan kepadanya bahwa mereka mendengar Umar bin Khaththab berkata, "Aku melewati Hisyam bin Hakim bin Hizam, ia sedang membaca surah Al Furqan pada masa Rasulullah SAW masih hidup. Aku menyimak bacaannya itu. Ia membaca dengan banyak huruf (cara) yang tidak pernah dibaca oleh Rasulullah SAW. Hampir saja aku pegang kepalanya saat ia sedang shalat. Aku pun menunggunya hingga ia selesai salam. Setelah salam aku pegang kerah bajunya dengan selendangnya. Aku berkata kepadanya, 'Siapa yang membacakan surat ini seperti cara bacaan yang telah aku dengar dari cara bacanmu itu?' Ia menjawab, 'Rasulullah yang membacakan seperti itu kepadaku.' Aku berkata kepadanya, 'Kamu telah berdusta. Demi Allah, Rasulullah SAW pernah membacakan surat yang telah kamu bacakan itu kepadaku.' Aku pun lalu membawanya kepada Rasulullah SAW. Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, aku mendengar orang ini membaca surat Al Furqan dengan huruf (cara baca) yang tidak pernah engkau bacakan. Sedangkan dirimu pernah membacakan kepadaku surat Al Furqan ini.' Nabi SAW bersabda. *'Lepaskanlah ia wahai Umar. Bacalah kamu wahai Hisyam!'* Hisyam lalu membaca seperti yang telah aku dengar. Rasulullah bersabda, *'Seperti inilah surat itu diturunkan.'* Nabi SAW lalu berkata kepadaku, *'Baca kamu wahai Umar!'* Aku pun lalu membaca dengan cara bacaan yang pernah Nabi SAW bacakan kepadaku. Lalu, Rasulullah bersabda, *'Seperti inilah surat ini diturunkan."* Rasululah melanjutkan sabdanya, *"Sesungguhnya Al Qur`an ini diturunkan dengan tujuh huruf (bacaan). Bacalah oleh kalian apa yang mudah darinya'."*

Shahih: Shahih Abu Daud* (1325), *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih.*"

Malik bin Anas telah meriwayatkannya dari Az-Zuhri... dengan *sanad* seperti itu. Hanya saja di dalamnya tidak disebutkan Al Miswar

bin Makhramah.

٢٩٤٤- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ: حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا شَيْبَانُ، عَنْ عَاصِمٍ، عَنْ زِرِّ بْنِ حُبَيْشٍ، عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ، قَالَ: لَقِيَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جِبْرِيلَ فَقَالَ: يَا جِبْرِيلُ! إِنِّي بُعِثْتُ إِلَى أُمَّةٍ أُمِّيِّينَ مِنْهُمْ؛ الْعَجُوزُ، وَالشَّيْخُ الْكَبِيرُ، وَالْغُلاَمُ، وَالْجَارِيَةُ، وَالرَّجُلُ الَّذِي لَمْ يَقْرَأْ كِتَابًا قَطُّ، قَالَ: يَا مُحَمَّدُ! إِنَّ الْقُرْآنَ أُنْزِلَ عَلَى سَبْعَةِ أَحْرُفٍ.

2944. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Musa menceritakan kepada kami, Syaiban menceritakan kepada kami, dari Ashim, dari Zirr bin Hubaisy, dari Ubay bin Ka'ab, Ia berkata: Rasulullah SAW pernah bertemu dengan malaikat Jibril, beliau berkata, *"Wahai Jibril, aku diutus kepada umat yang buta huruf. Di antara mereka ada orang yang lemah, sudah tua, anak-anak, dan budak, serta orang yang tidak pernah membaca kitab sedikit pun."* Jibril berkata, "Wahai Muhammad, sesungguhnya Al Qur`an diturunkan terdiri dari tujuh huruf (tujuh cara baca)."

***Hasan shahih*: *Shahih Abu Daud* (1328).**

Pada bab ini terdapat riwayat dari Umar, Hudzaifah bin Al Yaman, Abu Hurairah, Ummu Ayub —istri Abu Ayub Al Anshari—, Samurah, Ibnu Abbas, Abu Juhaim bin Al Harits bin Ash-Shammah, Amr bin Al Ash, dan Abu Bakrah.

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

Hadits ini telah diriwayatkan dari Ubay bin Ka'ab dengan lebih dari satu jalur periwayatan.

12. Bab

٢٩٤٥- حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلاَنَ: حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ

نَفَّسَ عَنْ أَخِيهِ كُرْبَةً مِنْ كُرَبِ الدُّنْيَا، نَفَّسَ اللهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرَبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللهُ فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ، وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ، وَاللهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ، وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ، وَمَا قَعَدَ قَوْمٌ فِي مَسْجِدٍ يَتْلُونَ كِتَابَ اللهِ وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ، إِلاَّ نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ، وَغَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ، وَحَفَّتْهُمُ الْمَلاَئِكَةُ، وَمَنْ أَبْطَأَ بِهِ عَمَلُهُ لَمْ يُسْرِعْ بِهِ نَسَبُهُ.

2945. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Usamah menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Siapa saja yang menolong salah satu kesusahan sandangnya dari kesusahan-kesusahan dunia, maka Allah akan menolong kesusahannya pada hari kiamat nanti. Siapa saja yang menutupi aib seorang muslim, maka Allah akan menutupi aibnya di dunia dan akhirat. Siapa saja yang mempermudah sesuatu yang sulit, maka Allah akan memberikan kemudahan baginya di dunia dan akhirat. Dan, Allah akan menolong seorang hamba selama hamba itu menolong saudaranya. Siapa saja yang menempuh perjalanan untuk menuntut ilmu, maka Allah akan memberikan kemudahan baginya menuju jalan ke surga. Tidaklah suatu kaum duduk di dalam masjid membaca kitabullah dan mempelajarinya di antara mereka, melainkan Allah akan menurunkan ketenteraman kepada mereka, mereka akan dinaungi dengan rahmat (kasih sayang), dan malaikat akan mengelilingi mereka. Siapa saja yang memperlambat dalam beramal, maka keturunannya tidak akan dapat membuatnya melebihi —martabat orang yang selalu melakukan kebaikan—."*

***Shahih: Ibnu Majah* (2255) dan Muslim.**

Abu Isa berkata, "Lebih dari satu orang meriwayatkan seperti hadits ini, dari Al A'masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah ... dengan hadits yang sama.

Asbath bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Al A'masy, ia berkata, "Aku diceritakan dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah..." beliau menyebutkan sebagian hadits tersebut.

13. Hadits

٢٩٤٧- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي النَّضْرِ الْبَغْدَادِيُّ: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحَسَنِ -هُوَ ابْنُ شَقِيقٍ-، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْمُبَارَكِ، عَنْ مَعْمَرٍ عَنْ سِمَاكِ بْنِ الْفَضْلِ عَنْ وَهْبِ بْنِ مُنَبِّهٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهُ: اقْرَأْ الْقُرْآنَ فِي أَرْبَعِينَ.

2947. Abu Bakar bin Abu An-Nadhr Al Baghdadi, Ali bin Al Hasan —Ibnu Asy-Syaqiq—, dari Abdullah bin Al Mubarak, dari Ma'mar, dari Simak bin Al Fadhl, dari Wahab bin Munabbih, dari Abdullah bin Amr. Bahwasanya Nabi SAW bersabda kepadanya, *"Bacalah (khatamkanlah) Al Qur`an selama empat puluh hari."*

***Shahih: Shahih Abu Daud* (1261) dan *Ash-Shahihah* (1512).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan gharib*."

Sebagian ahli hadits meriwayatkan dari Ma`mar, dari Simak bin Al Fadhl, dari Wahab bin Munabbih. Bahwasanya Rasulullah memerintahkan kepada Abdullah bin Amr untuk membaca Al Qur`an dalam empat puluh hari.

٢٩٤٩- حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ: حَدَّثَنَا النَّضْرُ بْنُ شُمَيْلٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الشِّخِّيرِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لَمْ يَفْقَهْ مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ فِي أَقَلَّ مِنْ ثَلَاثٍ.

2949. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, An-Nadhr bin Syuma`il menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada

kami, dari Qatadah, dari Yazid bin Abdullah bin Asy-Syikhkhir, dari Abdullah bin Amr. Bahwasanya Nabi SAW bersabda, *"Orang yang membaca Al Qur`an kurang dari tiga —hari—, berarti ia tidak mendalami —isinya—."*

***Shahih: Shahih Abu Daud* (1260), *Al Misykah* (2201), dan *Ash-Shahihah* (1513).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami... dengan *sanad* yang sama.

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

كِتَابُ تَفْسِيرِ الْقُرْآنِ عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ

44. KITAB TENTANG TAFSIR AL QUR`AN DARI HADITS RASULULLAH SAW

1. Bab: Orang yang Menafsirkan Al Qur`an dengan Pendapatnya Sendiri

٢٩٥٢- حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ: حَدَّثَنَا حَبَّانُ بْنُ هِلَالٍ حَدَّثَنَا سُهَيْلُ بْنُ عَبْدِ اللهِ وَهُوَ ابْنُ أَبِي حَزْمٍ أَخُو حَزْمٍ الْقُطَعِيِّ-: حَدَّثَنَا أَبُو عِمْرَانَ الْجَوْنِيُّ، عَنْ جُنْدَبِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَالَ فِي الْقُرْآنِ بِرَأْيِهِ فَأَصَابَ فَقَدْ أَخْطَأَ.

2952. Abd bin Humaid menceritakan kepada kami, Hayyan bin Hilal menceritakan kepada kami, Suhail bin Abdullah —Ibnu Abu Hazm, saudara Hazm Al Qutha`i— menceritakan kepada kami, Abu Imran Al Jauni menceritakan kepada kami, dari Jundab bin Abdullah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Siapa saja yang menafsirkan Al Qur`an dengan pendapatnya sendiri dan benar, maka ia tetap dianggap salah."*

***Dhaif*: *Al Misykah* (235); *Naqd At-Taj*.**

Abu Isa berkata bahwa hadits ini *gharib*.

Abu Isa berkata, "Hadits ini *gharib*."

Sebagian ahli hadits mengomentari tentang Suhail bin Abu Hazm.

Seperti inilah hadits ini diriwayatkan oleh sebagian ulama dari sahabat-sahabat Rasulullah dan yang lain. Mereka bersikap keras terhadap orang yang menafsirkan Al Qur`an tanpa didasari ilmu.

Adapun yang diriwayatkan dari Mujahid, Qatadah, dan selain mereka dari golongan ulama, bahwasanya mereka menafsirkan Al Qur`an. Tidak ada prasangka terhadap mereka bahwa mereka

menafsirkan Al Qur`an tanpa didasari dengan ilmu atau berdasarkan hawa nafsu mereka.

Al Husain bin Mahdi Al Bashri menceritakan kepada kami, Abdurrazaq mengabarkan kepada kami, dari Ma'mar, dari Qatadah, ia berkata, "Tidak ada ayat di dalam Al Qur`an melainkan aku pernah mendengar penjelasannya (penafsirannya)."

***Sanad*-nya *shahih maqthu'*.**

2. Bab: Sebagian Surah Al Fatihah

٢٩٥٣- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنِ الْعَلاَءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَنْ صَلَّى صَلاَةً لَمْ يَقْرَأْ فِيهَا بِأُمِّ الْقُرْآنِ فَهِيَ خِدَاجٌ هِيَ خِدَاجٌ غَيْرُ تَمَامٍ. قَالَ: قُلْتُ: يَا أَبَا هُرَيْرَةَ! إِنِّي أَحْيَانًا أَكُونُ وَرَاءَ الإِمَامِ، قَالَ: يَا ابْنَ الْفَارِسِيِّ! فَاقْرَأْهَا فِي نَفْسِكَ، فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: قَالَ: اللهُ تَعَالَى قَسَمْتُ الصَّلاَةَ بَيْنِي وَبَيْنَ عَبْدِي نِصْفَيْنِ؛ فَنِصْفُهَا لِي. وَنِصْفُهَا لِعَبْدِي، وَلِعَبْدِي مَا سَأَلَ يَقْرَأُ الْعَبْدُ، فَيَقُولُ: الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. فَيَقُولُ اللهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى: حَمِدَنِي عَبْدِي، فَيَقُولُ: الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. فَيَقُولُ اللهُ: أَثْنَى عَلَيَّ عَبْدِي، فَيَقُولُ: مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ، فَيَقُولُ: مَجَّدَنِي عَبْدِي وَهَذَا لِي وَبَيْنِي وَبَيْنَ عَبْدِي، إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ وَآخِرُ السُّورَةِ لِعَبْدِي، وَلِعَبْدِي مَا سَأَلَ، يَقُولُ: اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلاَ الضَّالِّينَ.

2953. Qutaibah menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad menceritakan kepada kami, dari Al 'Ala` bin Abdurrahman, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, Rasulullah SAW bersabda, *"Siapa saja yang melaksanakan shalat, namun di dalam*

shalatnya tidak membaca ummul Qur`an (Al Fatihah), maka shalatnya kurang, shalatnya kurang, dan tidak sempurna.

Abdurrahman berkata, aku berkata, "Wahai Abu Hurairah, aku terkadang berada di belakang imam." Abu Hurairah berkata, "Wahai Ibnu Al Farisi, bacalah di dalam hatimu. Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Allah berfirman, "Aku telah membagi shalat antara diriku dan hamba-Ku menjadi dua bagian. Setengahnya untuk-Ku dan setengahnya lagi untuk hamba-Ku. Bagi hamba-Ku apa saja yang ia mohonkan. Seorang hamba membaca dan mengucapkan 'Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam' maka Allah berfirman, 'Hamba-Ku telah memuji-Ku.' Ia (hamba) membaca 'Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang' maka Allah berfirman, 'Hamba-Ku telah menyanjung-Ku.' Ia membaca 'Allah yang memiliki hari pembalasan' maka Allah berfirman, 'Hamba-Ku telah mengagungkan-Ku dan bacaan ini untuk-Ku. Antara diri-Ku dan hamba-Ku ada bacaan 'hanya Engkaulah yang kami sembah dan hanya kepada Engkaulah kami memohon pertolongan', dan akhir surat ini adalah milik hamba-Ku. Bagi hamba-Ku apa yang ia mohonkan.' Ia (hamba) membaca 'Tunjukilah kami jalan yang lurus, (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau anugerahkan nikmat kepada mereka, bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan pula jalan mereka yang sesat'."*

***Shahih: Ibnu Majah* (838); Muslim.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan*."

Syu'bah, Ismail bin Ja'far, dan lebih dari satu orang telah meriwayatkan dari Al 'Ala' bin Abdurrahman, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah... dengan hadits yang sama.

Ibnu Juraij dan Malik bin Anas meriwayatkan dari Al 'Ala' bin Abdurrahman, dari Abu As-Sa'ib —pelayan Hisyam bin Zuhrah—, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah ... dengan hadits yang sama.

Ibnu Abu Uwais meriwayatkan dari ayahnya, dari Al 'Ala' bin Abdurrahman. Ia berkata, ayahku dan Abu As-Sa'ib menceritakan kepadaku, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah ... dengan hadits yang sama.

Muhammad bin Yahya dan Ya'qub bin Sufyan Al Farisi menceritakan kepada kami. Mereka berdua berkata, Ismail bin Abu Uwais menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari Al 'Ala' bin

Abdurrahman. Ayahku dan Abu As-Sa`ib —pelayan Hisyam bin Zuhrah, keduanya sedang duduk di dekat Abu Hurairah— menceritakan kepadaku, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah. Beliau bersabda, *"Siapa saja yang melaksanakan shalat dan ia tidak membaca ummul Qur`an, maka shalatnya kurang dan tidak sempurna."*

Shahih: **Lihat hadits sebelumnya.**

Hadits Ismail bin Abu Uwais tidak lebih banyak dari hadits ini.

Aku telah bertanya kepada Abu Zur'ah mengenai hal ini. Ia berkata, "Kedua hadits tersebut *shahih*. Ia berhujjah (berdalil) dengan hadits Ibnu Abu Uwais, dari ayahnya, dari Al 'Ala`.

Abd bin Humaid mengabarkan kepada kami, Abdurrahman bin Sa'ad mengabarkan kepada kami, Amr bin Abu Qais memberitahukan kepada kami, dari Simak bin Harb, dari Abbad bin Hubaisy, dari Adi bin Hatim, ia berkata, "Aku mendatangi Rasulullah, beliau sedang duduk di dalam masjid." Orang-orang berkata, "Ini adalah Adi bin Hatim." Aku datang tanpa jaminan keamanan dan juga tanpa perjanjian. Tatkala aku dibawa kepada Rasulullah, beliau memegang tanganku. Sebelumnya ia pernah berdoa, *"Aku berharap agar Allah membuat tangan beliau menyentuh tanganku."* Ia Adi bin Hatim berkata, "Rasulullah berdiri dan ada seorang wanita bersama seorang anak kecil menemuinya." Mereka berdua berkata, "Sesungguhnya kami memiliki hajat (keperluan) denganmu." Beliau lalu berdiri bersama keduanya hingga hajat mereka terpenuhi. Beliau lalu meraih tanganku hingga sampai ke rumah beliau. Seorang anak perempuan memberikan sebuah bantal kepada beliau. Lalu, beliau duduk di atasnya. Aku kemudian duduk di hadapannya. Setelah itu, beliau memuji Allah dan menyanjungnya. Lalu bersabda, *"Apa yang menyebabkan dirimu enggan mengucapkan kalimat 'Tiada Tuhan selain Allah?' Apakah kamu mengetahui ada Tuhan lain selain Allah?"* Dia berkata, "Aku berkata, 'Tidak'." Dia berkata, "Kemudian Rasulullah berbincang-bincang sebentar, lalu bertanya, *"Sesungguhnya dirimu enggan mengucapkan 'Allahu Akbar' apakah kamu mengetahui ada sesuatu yang lebih besar dari Allah?'."* Ia berkata, "Aku berkata, 'Tidak'." Beliau bersabda, *"Sesungguhnya orang Yahudi dimurkai oleh Allah sedangkan orang Nashrani adalah*

orang-orang yang sesat." Dia berkata, "Aku berkata, 'Aku datang agar menjadi seorang muslim'."

Ia berkata, "Aku melihat wajah beliau terlihat senang dan gembira." Ia berkata, "Beliau kemudian memerintahkan kepadaku untuk tinggal di rumah salah seorang kaum Anshar. Aku selalu mendatangi beliau di waktu sore." Dia melanjutkan, "Ketika aku sedang berada bersama beliau di waktu malam, datang suatu kaum berpakaian wool yang berwarna loreng." Ia berkata, "Beliau lalu melaksanakan shalat dan berdiri. Kemudian beliau memberikan nasihat kepada mereka dan bersabda, *'(Bershadaqahlah) mesikpun hanya satu sha', walaupun hanya setengah sha', atau walaupun hanya segenggam atau beberapa genggam saja. Itu semua akan dapat memelihara masing-masing wajah kalian dari panasnya api neraka jahanam. Bershadaqahlah meski hanya dengan satu buah kurma atau sepotong (setengah) buah kurma. Sesungguhnya masing-masing dari kalian akan bertemu dengan Allah. Allah akan berkata kepadanya seperti yang aku katakan kepada kalian, 'Bukankah Aku telah menciptakan pendengaran dan penglihatan untukmu?' Ia menjawab, 'Ya.' Allah bertanya, 'Bukankah aku telah mengaruniakan harta dan anak?' Orang itu menjawab, 'Ya.' Allah bertanya, 'Lalu, mana yang akan kau persembahkan untuk dirimu?' Orang itu lalu melihat ke depan, belakang, kanan, dan kirinya, namun ia tidak mendapatkan apapun yang dapat memelihara wajahnya dari sengatan api neraka jahanam. Hendaknya masing-masing dari kalian memelihara wajahnya dari api neraka, meski hanya dengan sepotong kurma. Jika ia tidak mendapatkannya, maka pegang teguh kalimat (ucapan) yang baik.' Sesungguhnya aku (Rasulullah) tidak takut kefakiran atas kalian. Karena, sesungguhnya Allah adalah penolong dan pemberi karunia kepada kalian. Hal itu terjadi sampai perempuan berjalan di dalam sekedup antara madinah dan Hiyarah atau mungkin lebih jauh. Dia (wanita itu) tidak takut ada pencuri hewan tunggangannya."*

Hasan

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan gharib*. Kami tidak mengetahui hadits ini selain dari Simak bin Harb."

Syu'bah meriwayatkan dari Simak bin Harb, dari Abbad bin Hubaisy, dari Adiy bin Hatim, dari Rasulullah ... dengan hadits yang

sama panjangnya.

٢٩٥٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى وَمُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ، عَنْ عَبَّادِ بْنِ حُبَيْشٍ، عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: الْيَهُودُ مَغْضُوبٌ عَلَيْهِمْ، وَالنَّصَارَى ضُلاَّلٌ...

2954. Muhammad bin Al Mutsanna dan Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, mereka berdua berkata: Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Simak bin Harb, dari Abbad bin Hubaisy, dari Adi bin Hatim, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Orang Yahudi adalah orang yang dimurkai, sedangkan orang Nashrani adalah orang yang sesat."*

***Shahih: Takhrij Syarah Al Aqidah Ath-Thahawiyah* (531) dan *Ash-Shahihah* (3263).**

3. Bab: Sebagian Surah Al Baqarah

٢٩٥٥- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ وَابْنُ أَبِي عَدِيٍّ وَمُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ وَعَبْدُ الْوَهَّابِ، قَالُوا: حَدَّثَنَا عَوْفُ بْنُ أَبِي جَمِيلَةَ الأَعْرَابِيُّ، عَنْ قَسَامَةَ بْنِ زُهَيْرٍ، عَنْ أَبِي مُوسَى الأَشْعَرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللهَ -تَعَالَى- خَلَقَ آدَمَ مِنْ قَبْضَةٍ، قَبَضَهَا مِنْ جَمِيعِ الأَرْضِ، فَجَاءَ بَنُو آدَمَ عَلَى قَدْرِ الأَرْضِ، فَجَاءَ مِنْهُمُ الأَحْمَرُ، وَالأَبْيَضُ، وَالأَسْوَدُ، وَبَيْنَ ذَلِكَ وَالسَّهْلُ وَالْحَزْنُ وَالْخَبِيثُ وَالطَّيِّبُ.

2955. Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Yahya bin Said, Ibnu Abu Adi, Muhammad bin Ja'far, dan Abdul Wahab menceritakan kepada kami, mereka berkata: Auf bin Abu Jamilah Al

A'rabi menceritakan kepada kami, dari Qasamah bin Zuhair, dari Abu Musa Al Asy'ari, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya Allah menciptakan Adam dari segenggam (tanah) yang Allah genggam dari semua penjuru bumi. Maka anak cucu Adam datang (tercipta) sesuai dengan kadar bumi. Di antara mereka ada yang tercipta dalam keadaan berkulit merah, putih, dan hitam, atau antara itu semua. Di antara mereka ada yang lembut, keras, buruk (perangainya), dan baik (perangainya)."*

***Shahih: Al Misykah* (100) dan *Ash-Shahihah* (1630).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

٢٩٥٦- حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنْ هَمَّامِ بْنِ مُنَبِّهٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ: رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي قَوْلِهِ: ادْخُلُوا الْبَابَ سُجَّدًا قَالَ: دَخَلُوا مُتَزَحِّفِينَ عَلَى أَوْرَاكِهِمْ أَيْ مُنْحَرِفِينَ.

2956. Abd bin Humaid menceritakan kepada kami, Abdurrazaq mengabarkan kepada kami, dari Ma'mar, dari Hammam bin Munabbih, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda mengenai firman Allah *'Masukilah pintu gerbangnya (Baitul Maqdis) sambil bersujud'."* Beliau bersabda, *"Mereka (kaum Nabi Musa) masuk ke dalam (Baitul Maqdis) dengan menundukkan diri pada pangkal pahanya. Artinya mereka berjalan sambil membungkuk."*

Dengan *sanad* yang sama, dari Rasulullah, Allah berfirman, "Lalu orang-orang yang zhalim menggantikan perintah dengan mengerjakan yang tidak diperintahkan kepada mereka." Rasulullah bersabda, "*Sebutir biji jelai*."

Shahih: Muttafaq alaih

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

٢٩٥٧- حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، حَدَّثَنَا أَشْعَثُ السَّمَّانُ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَامِرِ بْنِ رَبِيعَةَ، عَنْ أَبِيهِ. قَالَ:

كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ فِي لَيْلَةٍ مُظْلِمَةٍ، فَلَمْ نَدْرِ أَيْنَ الْقِبْلَةُ، فَصَلَّى كُلُّ رَجُلٍ مِنَّا عَلَى حِيَالِه، فَلَمَّا أَصْبَحْنَا ذَكَرْنَا ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَنَزَلَتْ: فَأَيْنَمَا تُوَلُّوا فَثَمَّ وَجْهُ اللهِ.

2957. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami, Asy'ats As-Samman menceritakan kepada kami, dari Ashim bin Ubaidullah, dari Abdullah bin Amir bin Rabi'ah, dari ayahnya, ia berkata, "Kami pernah bersama Rasulullah dalam sebuah perjalanan di malam yang gelap gulita. Kami tidak mengetahui di mana arah kiblat. Masing-masing dari kami melaksanakan shalat sesuai dengan perkiraan masing-masing. Ketika hari telah pagi, kami menceritakan hal itu kepada Rasulullah. Kemudian, turunlah ayat, *'Maka kemanapun kamu menghadap di situlah wajah Allah'."*

***Hasan*: *Ibnu Majah* (1020).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *gharib.* Kami tidak mengetahui hadits ini selain dari hadits Asy'ats As-Samman Abu Ar-Rabi', dari Ashim bin Ubaidullah."

Asy'ats dianggap lemah pada hadits ini.

٢٩٥٨- حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ أَبِي سُلَيْمَانَ، قَالَ: سَمِعْتُ سَعِيدَ بْنَ جُبَيْرٍ يُحَدِّثُ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي عَلَى رَاحِلَتِه تَطَوُّعًا، أَيْنَمَا تَوَجَّهَتْ بِهِ، وَهُوَ جَاءٍ مِنْ مَكَّةَ إِلَى الْمَدِينَةِ، ثُمَّ قَرَأَ ابْنُ عُمَرَ هَذِهِ الآيَةَ: وَلِلَّهِ الْمَشْرِقُ وَالْمَغْرِبُ. الآيَةَ، فَقَالَ ابْنُ عُمَرَ: فَفِي هَذَا أُنْزِلَتْ هَذِهِ الآيَةُ.

2958. Abd bin Humaid menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun mengabarkan kepada kami, Abdul Malik bin Abu Sulaiman mengabarkan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Said bin Jubair bercerita, dari Ibnu Umar, ia berkata, "Nabi SAW pernah melaksanakan shalat sunnah di atas hewan tunggangannya. Beliau

menghadap ke arah mana saja hewan itu mengarah. Beliau datang dari kota Makkah menuju Madinah." Lalu, Ibnu Umar membaca ayat berikut, *"Dan kepunyaan Allah-lah timur dan barat."* Ibnu Umar berkata, "Pada waktu peristiwa seperti inilah ayat ini diturunkan."

***Shahih: Shifat Ash-Shalah* dan Muslim.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih.*"

Diriwayatkan dari Qatadah, bahwasanya ia berkata mengenai ayat ini, yaitu "*walillahil masyriqu wal maghribu fa ainama tuwalluu fatsamma wajhullah* (Maka kemana pun kamu menghadap di situlah wajah Allah. Dan kepunyaan Allah-lah timur dan barat)". Qatadah berkata, "ayat ini *mansukh* (terhapus)" oleh firman Allah *"fawalli wajhaka syathral masjidil haraam"*, artinya: menghadap kearahnya.

Muhammad bin Abdul Malik bin Abu Asy-Syawarib menceritakan kepada kami dengan hadits itu, Yazid bin Zurai' menceritakan kepada kami, dari Said, dari Qatadah.

Diriwayatkan dari Mujahid pada ayat berikut, "*fa ainama tuwalluu fatsamma wajhullah* (Maka kemana pun kamu menghadap di situlah wajah Allah)". Ia berkata, "Maka kiblat Allah itu ke arah manapun."

Sanad*-nya *shahih maqthu'.

Abu Kuraib Muhammad bin Al 'Ala` menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami, dari An-Nadhr bin Arabi, dari Mujahid ... dengan hadits yang sama.

٢٩٥٩- حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ: حَدَّثَنَا الْحَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ حُمَيْدٍ عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ، قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! لَوْ صَلَّيْنَا خَلْفَ الْمَقَامِ، فَنَزَلَتْ: وَاتَّخِذُوا مِنْ مَقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصَلًّى.

2959. Abd bin Humaid menceritakan kepada kami, Al Hajjaj bin Minhal menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, dari Humaid, dari Anas bahwasanya Umar bin Al Khaththab berkata, "Wahai Rasulullah, bagaimana seandainya kita shalat di belakang maqam Ibrahim?" Lalu, turunlah ayat *'dan jadikanlah sebagian maqam Ibrahim tempat shalat'.*

Shahih: Muttafaq alaih

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih.*"

٢٩٦٠- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ: حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ: أَخْبَرَنَا حُمَيْدٌ الطَّوِيلُ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: قَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ-: قُلْتُ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْ اتَّخَذْتَ مِنْ مَقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصَلًّى، فَنَزَلَتْ: وَاتَّخِذُوا مِنْ مَقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصَلًّى.

2960. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami, Humaid Ath-Thawil mengabarkan kepada kami, dari Anas. Ia berkata, Umar bin Khaththab berkata, aku berkata kepada Rasulullah SAW, "Bagaimana kalau kita shalat di belakang maqam Ibrahim?" Lalu, turunlah ayat '*Dan jadikanlah sebagian maqam Ibrahim tempat shalat*'.

Shahih: Muttafaq alaih

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih.*"

Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Ibnu Umar.

٢٩٦١- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فِي قَوْلِهِ: وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا، قَالَ: عَدْلاً.

2961. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Abu Muawiyah menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami, dari Abu Shalih, dari Abu Said, dari Nabi SAW. Pada firman Allah, *"Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat yang adil dan pilihan."* Beliau bersabda, *"Keadilan."*

Shahih: *Muttafaq alaih*

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih.*"

Abd bin Humaid menceritakan kepada kami, Ja'far bin 'Aun mengabarkan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami, dari Abu Shalih, dari Abu Said, Rasulullah bersabda,

يُدْعَى نُوحٌ، فَيُقَالُ هَلْ بَلَّغْتَ؟ فَيَقُولُ: نَعَمْ، فَيُدْعَى قَوْمُهُ، فَيُقَالُ: هَلْ بَلَّغَكُمْ؟ فَيَقُولُونَ: مَا أَتَانَا مِنْ نَذِيرٍ، وَمَا أَتَانَا مِنْ أَحَدٍ، فَيُقَالُ: مَنْ شُهُودُكَ؟ فَيَقُولُ: مُحَمَّدٌ وَأُمَّتُهُ، قَالَ: فَيُؤْتَى بِكُمْ تَشْهَدُونَ، أَنَّهُ قَدْ بَلَّغَ، فَذَلِكَ قَوْلُ اللهِ -تَعَالَى-: وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا، وَالْوَسَطُ: الْعَدْلُ.

"Nuh dipanggil (pada hari kiamat). Lalu ditanyakan kepadanya, 'Apakah kamu telah menyampaikan amanah?'" Dia menjawab, "Ya." Lalu, kaumnya dipanggil. Ditanyakan kepada mereka, "Apakah dia (Nuh) telah menyampaikan (amanah) kepada kalian?" Mereka menjawab, "Tidak ada seorang pemberi peringatan atau seorang pun yang datang kepada kami." Mereka ditanyakan, "Siapa saksimu?" Mereka menjawb, "Muhammad dan umatnya." Rasulullah bersabda, "Lalu, kalian dimintakan untuk menjadi saksi bahwa dirinya (Nabi Nuh) telah menyampaikan amanah. Oleh karena itulah turun firman Allah, 'Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas perbuatan manusia dan agar Rasul Muhammad menjadi saksi atas perbuatanmu'." Yang dimaksud *wasath* di sini adalah keadilan.

***Shahih:* Al Bukhari**

Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Ja'far bin 'Aun menceritakan kepada kami, dari Al A'masy ... dengan hadits yang sama.

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

٢٩٦٢- حَدَّثَنَا هَنَّادٌ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ إِسْرَائِيلَ، عَنْ أَبِي إِسْحَقَ، عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ، قَالَ: لَمَّا قَدِمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ؛ صَلَّى نَحْوَ بَيْتِ الْمَقْدِسِ سِتَّةَ أَوْ سَبْعَةَ عَشَرَ شَهْرًا، وَكَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُحِبُّ أَنْ يُوَجَّهَ إِلَى الْكَعْبَةِ، فَأَنْزَلَ اللهُ: قَدْ نَرَى تَقَلُّبَ

وَجْهِكَ فِي السَّمَاءِ فَلَنُوَلِّيَنَّكَ قِبْلَةً تَرْضَاهَا فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ، فَوُجِّهَ نَحْوَ الْكَعْبَةِ، وَكَانَ يُحِبُّ ذَلِكَ، فَصَلَّى رَجُلٌ مَعَهُ الْعَصْرَ، قَالَ: ثُمَّ مَرَّ عَلَى قَوْمٍ مِنَ الأَنْصَارِ، وَهُمْ رُكُوعٌ فِي صَلاَةِ الْعَصْرِ نَحْوَ بَيْتِ الْمَقْدِسِ، فَقَالَ: هُوَ يَشْهَدُ أَنَّهُ صَلَّى مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَنَّهُ قَدْ وُجِّهَ إِلَى الْكَعْبَةِ، قَالَ: فَانْحَرَفُوا وَهُمْ رُكُوعٌ.

2962. Hannad menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami, dari Isra`il, dari Abu Ishaq, dari Al Barra` bin Azib, ia berkata, "Ketika Rasulullah datang ke kota Madinah, beliau melaksanakan shalat menghadap ke arah Baitul Maqdis selama enam atau tujuh belas bulan. Rasulullah SAW senang jika dirinya dihadapkan ke arah Ka'bah." Lalu, Allah menurunkan firman-Nya, *"Sungguh Kami sering melihat mukamu menengadah ke langit, maka sungguh Kami akan memalingkan kamu ke kiblat yang kamu sukai. Palingkanlah mukamu ke arah Masjidil Haram."* Rasulullah SAW pun lalu menghadap ke Ka'bah. Beliau menyukai hal itu. Lalu, ada seseorang melaksanakan shalat ashar bersamanya. Ia (Al Barra`) berkata, "Orang itu melewati kaum Anshar yang sedang ruku' ketika melaksanakan shalat ashar dengan menghadap ke Baitul Maqdis." Ia (Al Barra`) melanjutkan, "Orang itu bersaksi bahwa dirinya telah melaksanakan shalat bersama Rasulullah SAW dan ia menghadapkan wajahnya ke arah Ka'bah. Ia melanjutkan, "Maka semua orang memalingkan wajahnya dalam keadaan ruku'."

Shahih: Ashlu Shifat Ash-Shalah **dan** ***Muttafaq alaih***

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

Sufyan Ats-Tsauri meriwayatkannya dari Abu Ishaq.

٢٩٦٣- حَدَّثَنَا هَنَّادٌ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِينَارٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: كَانُوا رُكُوعًا فِي صَلاَةِ الْفَجْرِ.

2963. Hannad menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami, dari Sufyan, dari Abdullah bin Dinar, dari Ibnu Umar, ia

berkata, "Mereka ruku dalam shalat fajar."

***Shahih:* Referensi yang sama; *Al Irwa`* (290) dan *Muttafaq alaih*.**

Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Amr bin Auf Al Muzani, Ibnu Umar, Umarah bin Aus, dan Anas bin Malik.

Abu Isa berkata, "Hadits Ibnu Umar ini *hasan shahih*."

٢٩٦٤- حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، وَأَبُو عَمَّارٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ إِسْرَائِيلَ، عَنْ سِمَاكٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: لَمَّا وُجِّهَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْكَعْبَةِ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ! كَيْفَ بِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ مَاتُوا وَهُمْ يُصَلُّونَ إِلَى بَيْتِ الْمَقْدِسِ؟ فَأَنْزَلَ اللهُ تَعَالَى: وَمَا كَانَ اللهُ لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ. الآيَةَ.

2964. Hannad dan Abu Ammar menceritakan kepada kami. Mereka berdua berkata, Waki' menceritakan kepada kami, dari Israil, dari Simak, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas. Dia berkata, "Ketika Nabi SAW diperintahkan untuk menghadap ke arah Ka'bah (dalam shalat), para sahabat bertanya, *'Wahai Rasulullah, bagaimana dengan saudara-saudara kita yang telah meninggal dunia? Mereka melaksanakan shalat dengan menghadap ke arah Baitul Maqdis'*." Lalu, Allah menurunkan firman-Nya, *"Dan Allah sekali-kali tidak akan menyia-nyiakan imanmu."*

***Shahih lighairih: At-Ta'liqat Al Hassan* (1714); Al Bukhari.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

٢٩٦٥- حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، قَالَ سَمِعْتُ الزُّهْرِيَّ يُحَدِّثُ، عَنْ عُرْوَةَ، قَالَ: قُلْتُ لِعَائِشَةَ: مَا أَرَى عَلَى أَحَدٍ لَمْ يَطُفْ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ شَيْئًا وَمَا أُبَالِي أَنْ لاَ أَطُوفَ بَيْنَهُمَا؟ فَقَالَتْ: بِئْسَ مَا قُلْتَ يَا ابْنَ أُخْتِي! طَافَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَطَافَ الْمُسْلِمُونَ، وَإِنَّمَا كَانَ مَنْ أَهَلَّ لِمَنَاةَ الطَّاغِيَةِ الَّتِي بِالْمُشَلَّلِ لاَ يَطُوفُونَ بَيْنَ الصَّفَا

وَالْمَرْوَةِ فَأَنْزَلَ اللهُ -تَبَارَكَ وَتَعَالَى -: فَمَنْ حَجَّ الْبَيْتَ أَوْ اعْتَمَرَ فَلاَ جُنَاحَ عَلَيْهِ أَنْ يَطَّوَّفَ بِهِمَا، وَلَوْ كَانَتْ كَمَا تَقُولُ لَكَانَتْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِ أَنْ لَا يَطَّوَّفَ بِهِمَا.

قَالَ الزُّهْرِيُّ: فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِأَبِي بَكْرِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ هِشَامٍ، فَأَعْجَبَهُ ذَلِكَ، وَقَالَ: إِنَّ هَذَا الْعِلْمُ، وَلَقَدْ سَمِعْتُ رِجَالاً مِنْ أَهْلِ الْعِلْمِ يَقُولُونَ: إِنَّمَا كَانَ مَنْ لاَ يَطُوفُ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ مِنْ الْعَرَبِ يَقُولُونَ: إِنَّ طَوَافَنَا بَيْنَ هَذَيْنِ الْحَجَرَيْنِ مِنْ أَمْرِ الْجَاهِلِيَّةِ، وَقَالَ آخَرُونَ مِنْ الْأَنْصَارِ: إِنَّمَا أُمِرْنَا بِالطَّوَافِ بِالْبَيْتِ، وَلَمْ نُؤْمَرْ بِهِ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ، فَأَنْزَلَ اللهُ -تَعَالَى-: إِنَّ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ مِنْ شَعَائِرِ اللهِ؛ قَالَ أَبُو بَكْرِ بْنُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ: فَأُرَاهَا قَدْ نَزَلَتْ فِي هَؤُلَاءِ وَهَؤُلَاءِ.

2965. Ibnu Abu Umar menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, ia berkata, aku mendengar Az-Zuhri bercerita dari Urwah, ia berkata, aku pernah berkata kepada Aisyah, "Aku tidak melihat ada sesuatu yang terjadi terhadap seseorang yang tidak melakukan sa'i antara Shafa dan Marwah. Aku tidak peduli untuk tidak melakukan sa'i antara keduanya itu." Aisyah berkata, "Sungguh buruk apa yang kamu katakan wahai anak saudara perempuanku. Rasulullah telah melakukan sa'i dan kaum muslimin pun melakukannya. Hanya orang-orang yang menyembah manat yang terdapat di Musyallal saja yang tidak melakukan sa'i antara Shafa dan Marwah." Lalu Allah menurukan firman-Nya, *'Maka barangsiapa yang beribadah haji ke Baitullah dan berumrah, maka tidak ada dosa baginya mengerjakan sa'i antara keduanya (Shafa dan Marwah).'* Jika seperti apa yang kamu katakan, maka maknanya adalah: tidak ada dosa baginya untuk tidak melakukan sai antara keduanya."

Az-Zuhri berkata, "Aku menceritakan hal itu kepada Abu Bakar bin Abdurrahman bin Al Harits bin Hisyam, dan ia merasa heran." Ia berkata, "Ilmu tentang hal ini pernah aku dengar. Sesungguhnya

sebagian ulama berkata, 'Sesungguhnya orang yang tidak melakukan sa'i antara Shafa dan Marwah adalah dari bangsa Arab.' Mereka berkata, 'Sesungguhnya sa'i yang kita lakukan antara dua batu ini adalah termasuk perkara jahiliyah.' Yang lain, yaitu dari kaum Anshar, mereka berkata, 'Kami diperintahkan untuk melakukan thawaf di baitullah dan kami tidak diperintahkan untuk melakukan sa'i antara Shafa dan Marwah'." Lalu, Allah menurunkan firman-Nya, *"Sesungguhnya Shafa dan Marwah adalah sebagian dari syiar Allah."* Abu Bakar bin Abdurrahman berkata, "Aku mengira ayat ini turun untuk mereka."

Shahih:* Ibnu Majah (2986); *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

٢٩٦٦- حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ أَبِي حَكِيمٍ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ عَاصِمٍ الأَحْوَلِ، قَالَ: سَأَلْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ عَنِ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ؟ فَقَالَ: كَانَا مِنْ شَعَائِرِ الْجَاهِلِيَّةِ، فَلَمَّا كَانَ الإِسْلاَمُ أَمْسَكْنَا عَنْهُمَا، فَأَنْزَلَ اللهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى: إِنَّ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ مِنْ شَعَائِرِ اللهِ فَمَنْ حَجَّ الْبَيْتَ أَوْ اعْتَمَرَ فَلاَ جُنَاحَ عَلَيْهِ أَنْ يَطَّوَّفَ بِهِمَا، قَالَ: هُمَا تَطَوُّعٌ، وَمَنْ تَطَوَّعَ خَيْرًا فَإِنَّ اللهَ شَاكِرٌ عَلِيمٌ.

2966. Abd bin Humaid menceritakan kepada kami, Yazid bin Abu Hakim menceritakan kepada kami, dari Ashim bin Al Ahwal, ia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Anas bin Malik tentang Shafa dan Marwah." ia berkata, "Dahulu keduanya adalah syiar jahiliyah. Ketika Islam datang, kita berhasil menguasainya. Lalu Allah menurunkan firman-Nya, *'Sesungguhnya Shafa dan Marwah adalah sebagian dari syiar Allah, maka barangsiapa yang beribadah haji ke baitullah atau berumrah, maka tidak ada dosa baginya mengerjakan sa'i antara keduanya'.*" Anas melanjutkan, "Melakukan sa'i antara keduanya adalah sunnah." Allah berfirman, *"Dan barangsiapa mengerjakan kebajikan dengan kerelaan hati, maka sesungguhnya Allah Maha mensyukuri lagi Maha Mengetahui."*

Shahih: Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

٢٩٦٧- حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ قَدِمَ مَكَّةَ طَافَ بِالْبَيْتِ سَبْعًا، فَقَرَأَ: وَاتَّخِذُوا مِنْ مَقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصَلًّى، فَصَلَّى خَلْفَ الْمَقَامِ، ثُمَّ أَتَى الْحَجَرَ فَاسْتَلَمَهُ، ثُمَّ قَالَ: نَبْدَأُ بِمَا بَدَأَ اللهُ، وَقَرَأَ: إِنَّ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ مِنْ شَعَائِرِ اللهِ.

2967. Ibnu Abu Umar menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Ja'far bin Muhammad, dari ayahnya, dari Jabir bin Abdullah, ia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW ketika beliau datang ke kota Makkah, beliau melakukan thawaf di Baitullah sebanyak tujuh kali putaran, beliau membaca, *'Dan jadikanlah sebagian Maqam Ibrahim tempat shalat.'* Beliau melaksanakan shalat di belakang maqam Ibrahim. Setelah itu, beliau mendekati hajar Aswad dan menciumnya. Beliau bersabda, *"Kita memulai seperti yang telah Allah mulai."* Lalu, beliau membaca firman Allah, *"Sesungguhnya Shafa dan Marwah adalah sebagian dari syiar Allah."*

Shahih: Ibnu Majah **(2960);** ***Muttafaq alaih.***

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

٢٩٦٨- حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى عَنْ إِسْرَائِيلَ بْنِ يُونُسَ عَنْ أَبِي إِسْحَقَ عَنِ الْبَرَاءِ، قَالَ: كَانَ أَصْحَابُ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا كَانَ الرَّجُلُ صَائِمًا فَحَضَرَ الإِفْطَارُ فَنَامَ قَبْلَ أَنْ يُفْطِرَ لَمْ يَأْكُلْ لَيْلَتَهُ وَلاَ يَوْمَهُ حَتَّى يُمْسِيَ وَإِنَّ قَيْسَ بْنَ صِرْمَةَ الأَنْصَارِيَّ كَانَ صَائِمًا، فَلَمَّا حَضَرَ الإِفْطَارُ أَتَى امْرَأَتَهُ، فَقَالَ: هَلْ عِنْدَكِ طَعَامٌ؟ قَالَتْ: لاَ، وَلَكِنْ

أَنْطَلِقُ فَأَطْلُبُ لَكَ، وَكَانَ يَوْمَهُ يَعْمَلُ فَغَلَبَتْهُ عَيْنُهُ، وَجَاءَتْهُ امْرَأَتُهُ، فَلَمَّا رَأَتْهُ قَالَتْ: خَيْبَةً لَكَ، فَلَمَّا انْتَصَفَ النَّهَارُ غُشِيَ عَلَيْهِ، فَذَكَرَ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَنَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةَ: أُحِلَّ لَكُمْ لَيْلَةَ الصِّيَامِ الرَّفَثُ إِلَى نِسَائِكُمْ فَفَرِحُوا بِهَا فَرَحًا شَدِيدًا وَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّى يَتَبَيَّنَ لَكُمُ الْخَيْطُ الأَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ الأَسْوَدِ مِنَ الْفَجْرِ.

2968. Abd bin Humaid menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Musa menceritakan kepada kami, dari Isra`il bin Yunus, dari Abu Ishaq, dari Al Barra`, ia berkata, "Di antara sahabat Nabi SAW ada seseorang yang berpuasa. Ketika datang waktu berbuka, ia tidur sebelum berbuka, ia tidak makan malam dan selama sehari hingga datang waktu sore. Qais bin Al Anshari berpuasa, ketika datang waktu berbuka ia mendatangi istrinya dan bertanaya, 'Apakah kamu memiliki makanan?' Istrinya menjawab, 'Tidak, akan tetapi aku akan pergi untuk mencari makanan untukmu.' Hari itu ia (Qais) sibuk bekerja hingga ia mengantuk dan tidur. Lalu, istrinya datang. Ketika si istri melihat suaminya, ia berkata, 'Kamu merugi, karena tidak mendapatkan apapun dari apa-apa yang kamu cari.' Ketika datang waktu tengah hari ia pingsan. Ia lalu menceritakan hal itu kepada Rasulullah. kemudian, turunlah ayat berikut, *'Dihalalkan bagi kamu pada malam hari puasa bercampur dengan istri-istri kamu.'* Orang-orang sangat bergembira dengan turunnya ayat ini." Allah berfirman, *"Dan makan minumlah hingga terang bagimu benang putih dari benang hitam, yaitu fajar."*

Shahih: Shahih Abu Daud* (2034); *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

٢٩٦٩- حَدَّثَنَا هَنَّادٌ: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ ذَرٍّ، عَنْ يُسَيْعٍ الْكِنْدِيِّ، عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فِي قَوْلِهِ: وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ، قَالَ: الدُّعَاءُ هُوَ الْعِبَادَةُ وَقَرَأَ: وَقَالَ

رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ، إِلَى قَوْلِهِ: دَاخِرِينَ.

2969. Hannad menceritakan kepada kami, Abu Muawiyah menceritakan kepada kami, dari Al A'masy, dari Dzarr, dari Yusa'i Al Kindi, dari An-Nu'man bin Basyir, dari Nabi SAW. Mengenai firman Allah, *"Dan Tuhanmu berfirman, 'Berdoalah kepada-Ku niscaya Kuperkenankan bagimu'."* Beliau bersabda, *"Doa itu adalah ibadah."* Beliau lalu membaca firman Allah, *"Dan Tuhanmu berfirman, 'Berdoalah kepada-Ku nicaya Kuperkenankan bagimu,"* hingga firman-Nya yang berbunyi, *"Dalam keadaan hina dina."*

***Shahih: Ibnu Majah* (3828).**

Manshur meriwayatkan hadits ini.

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih.*"

٢٩٧٠- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ: حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ: أَخْبَرَنَا حُصَيْنٌ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، أَخْبَرَنَا عَدِيُّ بْنُ حَاتِمٍ قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ حَتَّى يَتَبَيَّنَ لَكُمُ الْخَيْطُ الأَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ الأَسْوَدِ مِنَ الْفَجْرِ، قَالَ لِي النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا ذَاكَ بَيَاضُ النَّهَارِ مِنْ سَوَادِ اللَّيْلِ.

2970. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami, Hushain mengabarkan kepada kami, dari Asy-Sya'bi, Adi bin Hatim mengabarkan kepada kami, ia berkata, "Ketika turun firman Allah, *'Hingga terang bagimu benang putih dari benang hitam, yaitu fajar,'* Nabi SAW bersabda kepadaku, *'Sesungguhnya itu adalah putihnya siang dan hitamnya malam'.*"

Shahih: Shahih Abu Daud* (2034); *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih.*"

Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami, Mujalid menceritakan kepada kami, dari Asy-Sya'bi, dari Adi bin Hatim, dari Rasulullah ... seperti itu.

٢٩٧١- حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ مُجَالِد، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ، قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الصَّوْمِ، فَقَالَ: حَتَّى يَتَبَيَّنَ لَكُمُ الْخَيْطُ الأَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ الأَسْوَدِ، قَالَ: فَأَخَذْتُ عِقَالَيْنِ؛ أَحَدُهُمَا أَبْيَضُ، وَالآخَرُ أَسْوَدُ، فَجَعَلْتُ أَنْظُرُ إِلَيْهِمَا، فَقَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَيْئًا لَمْ يَحْفَظْهُ سُفْيَانُ، قَالَ: إِنَّمَا هُوَ اللَّيْلُ وَالنَّهَارُ.

2971. Ibnu Abu Umar menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Mujalid, dari Asy-Sya'bi, dari Adi bin Hatim, ia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Rasulullah SAW tentang puasa." Beliau bersabda, *"Hingga jelas bagimu benang putih dari benang hitam."* Aku berkata, "Aku pun lalu mengambil dua tali, yang satu putih dan yang lainnya hitam. Aku perhatikan kedua tali itu. Rasulullah SAW lalu mengatakan sesuatu yang Sufyan tidak dihapal." Beliau bersabda, *"Itu adalah malam dan siang."*

***Shahih:* Sumber referensi yang sama, *Muttafaq alaih*.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

٢٩٧٢- حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ: حَدَّثَنَا الضَّحَّاكُ بْنُ مَخْلَدٍ، عَنْ حَيْوَةَ بْنِ شُرَيْحٍ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ أَسْلَمَ أَبِي عِمْرَانَ التُّجِيبِيِّ، قَالَ: كُنَّا بِمَدِينَةِ الرُّومِ، فَأَخْرَجُوا إِلَيْنَا صَفًّا عَظِيمًا مِنَ الرُّومِ، فَخَرَجَ إِلَيْهِمْ مِنَ الْمُسْلِمِينَ مِثْلُهُمْ، أَوْ أَكْثَرُ؛ وَعَلَى أَهْلِ مِصْرَ عُقْبَةُ بْنُ عَامِرٍ، وَعَلَى الْجَمَاعَةِ فَضَالَةُ بْنُ عُبَيْدٍ، فَحَمَلَ رَجُلٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ عَلَى صَفِّ الرُّومِ حَتَّى دَخَلَ فِيهِمْ، فَصَاحَ النَّاسُ، وَقَالُوا: سُبْحَانَ اللهِ! يُلْقِي بِيَدَيْهِ إِلَى التَّهْلُكَةِ، فَقَامَ أَبُو أَيُّوبَ الأَنْصَارِيُّ، فَقَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ! إِنَّكُمْ تَتَأَوَّلُونَ هَذِهِ الآيَةَ هَذَا التَّأْوِيلَ، وَإِنَّمَا أُنْزِلَتْ هَذِهِ الآيَةَ فِينَا؛ مَعْشَرَ الأَنْصَارِ، لَمَّا

أَعَزَّ اللهُ الإِسْلاَمَ وَكَثُرَ نَاصِرُوهُ، فَقَالَ بَعْضُنَا لِبَعْضٍ سِرًّا دُونَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أَمْوَالَنَا قَدْ ضَاعَتْ، وَإِنَّ اللهَ قَدْ أَعَزَّ الإِسْلاَمَ وَكَثُرَ نَاصِرُوهُ، فَلَوْ أَقَمْنَا فِي أَمْوَالِنَا، فَأَصْلَحْنَا مَا ضَاعَ مِنْهَا، فَأَنْزَلَ اللهُ عَلَى نَبِيِّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَرُدُّ عَلَيْنَا مَا قُلْنَا-: وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللهِ وَلاَ تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ فَكَانَتْ التَّهْلُكَةُ، الإِقَامَةَ عَلَى الأَمْوَالِ وَإِصْلاَحِهَا، وَتَرْكَنَا الْغَزْوَ.

فَمَا زَالَ أَبُو أَيُّوبَ شَاخِصًا فِي سَبِيلِ اللهِ، حَتَّى دُفِنَ بِأَرْضِ الرُّومِ.

2972. Abd bin Humaid menceritakan kepada kami, Adh-Dhahhak bin Makhlad menceritakan kepada kami, dari Haiwah bin Syuraih, dari Yazid bin Abu Habib, dari Aslam bin Imran At-Tujibi, ia berkata, "Kami sedang berada di kota Romawi. Mereka mengerahkan barisan pasukan dalam jumlah yang sangat besar dari Romawi. Kaum muslimin pun mengerahkan pasukan kepada mereka dengan jumlah yang sama atau mungkin lebih banyak. Tentara Mesir dipimpin oleh Uqbah bin Amir. Panglima perangnya adalah Fadhalah bin Ubaid. Seseorang dari kaum muslimin pun masuk menerobos ke barisan pasukan bangsa Romawi hingga ia berhasil masuk ke dalam barisan mereka, lalu orang-orang berteriak." Mereka berkata. "*Subhanallah* (Maha Suci Allah). Apakah ia menjerumuskan dirinya ke dalam kebinasaan?" Abu Ayyub Al Anshari pun berdiri dan berkata, "Wahai sekalian manusia, kalian menakwilkan (menafsirkan) ayat itu dengan penakwilan seperti ini? Sesungguhnya ayat ini diturunkan kepada kami —kaum Anshar— ketika Allah memberikan kejayaan kepada Islam dan banyak para pengikutnya." Sebagian dari kami berbisik dengan sebagian yang lain tanpa didengar oleh Rasulullah. Bunyi bisikan itu adalah, "Sesungguhnya harta kami telah habis. Sesungguhnya Allah telah memberikan kejayaan kepada Islam dan pengikutnya pun telah banyak. Jika saja kita dapat memanfaatkan harta kita dengan baik, maka kita dapat memperbaiki apa yang telah hilang dari kita." Allah lalu menurunkan kepada Nabi-Nya SAW sebuah ayat yang menjawab ucapan kami itu, *"Dan belanjakanlah*

(harta bendamu) di jalan Allah dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan." Kebinasaan yang dimaksud di sini adalah sibuk dengan harta dan cara mengembangkannya, sedangkan kita meninggalkan perang.
Abu Ayub tetap bertempur di jalan Allah hingga ia dimakamkan di tanah Romawi.
Shahih: Ash-Shahihah **(13).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih gharib*."

٢٩٧٣- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ: أَخْبَرَنَا هُشَيْمٌ: أَخْبَرَنَا مُغِيرَةُ، عَنْ مُجَاهِدٍ، قَالَ: كَعْبُ بْنُ عُجْرَةَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَفِيَّ نَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةُ: وَإِيَّايَ عَنَى بِهَا فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ مَرِيضًا أَوْ بِهِ أَذًى مِنْ رَأْسِهِ فَفِدْيَةٌ مِنْ صِيَامٍ أَوْ صَدَقَةٍ أَوْ نُسُكٍ، قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْحُدَيْبِيَةِ، وَنَحْنُ مُحْرِمُونَ، وَقَدْ حَصَرَنَا الْمُشْرِكُونَ، وَكَانَتْ لِي وَفْرَةٌ، فَجَعَلَتْ الْهَوَامُّ تَسَاقَطُ عَلَى وَجْهِي، فَمَرَّ بِي النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: كَأَنَّ هَوَامَّ رَأْسِكَ تُؤْذِيكَ، قَالَ: قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: فَاحْلِقْ، وَنَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةُ.

2973. Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Husyaim mengabarkan kepada kami, Al Mughirah mengabarkan kepada kami, dari Mujahid. Ka'ab bin Ujrah berkata, "Demi Dzat yang jiwaku berada dalam genggaman-Nya, ayat ini diturunkan kepadaku dan untukku." Ayat itu adalah, *"Jika ada di antara kamu yang sakit atau ada gangguan di kepalanya (lalu ia bercukur), maka wajiblah atasnya berfidyah, yaitu berpuasa atau bershadaqah atau berkurban."*. Ka'ab berkata, "Kami sedang bersama Nabi SAW di tanah Hudaibiyyah. Ketika itu kami dalam keadaan berihram. Orang-orang musyrik mengepung kami, padahal rambutku ketika itu panjang. Kutu-kutu pun berjatuhan di atas wajahku. Tatkala Rasulullah melewatiku, beliau bersabda, *'Sepertinya kutu-kutu di kepalamu menyiksa (menyakiti) dirimu.'* Ia berkata: Aku berkata, "Ya." Beliau bersabda, *"(Kalau begitu) cukurlah!"* Lalu,

turunlah ayat ini.

Mujahid berkata, “Puasa tiga hari dan memberi makan enam orang miskin, serta berkurban satu ekor kambing atau lebih.”

***Shahih: Muttafaq alaih.* Telah disebutkan hadits yang sama pada no. 953.**

Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami, dari Asy’ats bin Sawwar, dari Asy-Sya’bi, dari Abdullah bin Ma’qil, dari Ka’ab bin Ujrah, dari Rasulullah ... dengan hadits yang sama.

Abu Isa berkata, “Hadits ini *hasan shahih*.”

Abdurrahman Al Ashfahani, dari Abdullah bin Ma’qil juga.

٢٩٧٤- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ: أَخْبَرَنَا إِسْمَعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ مُجَاهِد عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى عَنْ كَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ، قَالَ: أَتَى عَلَيَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ وَأَنَا أُوقِدُ تَحْتَ قِدْرٍ، وَالْقَمْلُ يَتَنَاثَرُ عَلَى جَبْهَتِي -أَوْ قَالَ: حَاجِبَيَّ-، فَقَالَ: أَتُؤْذِيكَ هَوَامُّ رَأْسِكَ؟، قَالَ: قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: فَاحْلِقْ رَأْسَكَ، وَانْسُكْ نَسِيكَةً أَوْ صُمْ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ أَوْ أَطْعِمْ سِتَّةَ مَسَاكِينَ.

2974. Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Ismail bin Ibrahim mengabarkan kepada kami, dari Ayub, dari Mujahid, dari Abdurrahman bin Abu Laila, dari Ka’ab bin Ujrah, ia berkata, “Rasulullah SAW mendatangiku, ketika itu aku sedang menyalakan api di bawah periuk. Kutu-kutu kepalaku berjatuhan di keningku —atau di pelipisku—.” Beliau lalu bertanya, *‘Apakah kutu-kutu kepalamu menyakitimu?”* Ia berkata: Aku menjawab, “Ya.” Beliau bersabda, *“Cukurlah rambut kepalamu, berkurbanlah dengan satu ekor kambing, atau berpuasa selama tiga hari, atau memberi makan enam orang miskin.”*

Ayyub berkata, “Aku tidak mengetahui mana di antara ketiganya yang dilaksanakan pertama kali.”

***Shahih:* Lihat hadits sebelumnya.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

٢٩٧٥- حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ، عَنْ بُكَيْرِ بْنِ عَطَاءٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَعْمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اَلْحَجُّ عَرَفَاتٌ الْحَجُّ عَرَفَاتٌ الْحَجُّ عَرَفَاتٌ أَيَّامُ مِنًى ثَلاَثٌ؛ فَمَنْ تَعَجَّلَ فِي يَوْمَيْنِ فَلاَ إِثْمَ عَلَيْهِ وَمَنْ تَأَخَّرَ فَلاَ إِثْمَ عَلَيْهِ، وَمَنْ أَدْرَكَ عَرَفَةَ قَبْلَ أَنْ يَطْلُعَ الْفَجْرُ فَقَدْ أَدْرَكَ الْحَجَّ.

2975. Ibnu Abu Umar menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami, dari Sufyan Ats-Tsauri, dari Bukair bin Atha`. Dari Abdurrahman bin Ya'mar. Ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Haji itu wukuf di Arafah, haji itu wukuf di Arafah, haji itu wukuf di Arafah, tinggal di Mina selama tiga hari.* Allah berfirman, '*Barangsiapa yang ingin cepat pulang (dari Mina) sesudah dua hari, maka tiada dosa baginya. Dan, barangsiapa yang ingin menangguhkan dari kepulangannya dari dua hari itu maka tidak ada dosa pula baginya.*' Siapa saja yang sempat mendapatkan sebelum fajar terbit maka dia telah mendapatkan haji."

Shahih: **Telah disebutkan pada hadits no. 889.**

Ibnu Abu Umar berkata. Sufyan bin Uyainah berkata, "Hadits ini adalah hadits yang paling baik yang diriwayatkan oleh Ats-Tsauri."

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

Syu'bah meriwayatkan hadits ini dari Bukair bin Atha`.

Kami tidak mengetahui hadits ini selain dari hadits Bukair bin Atha`.

٢٩٧٦- حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ ابْنِ جُرَيْجٍ عَنْ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ، عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَبْغَضُ الرِّجَالِ إِلَى اللهِ الأَلَدُّ الْخَصِمُ.

2976. Ibnu Abu Umar menceritakan kepada kami, Sufyan

menceritakan kepada kami, dari Ibnu Juraij, dari Ibnu Abu Mulaikah, dari Aisyah. Ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Lelaki yang paling dibenci Allah adalah yang paling banyak berbantah-bantahan (bermusuhan)."*

Shahih: Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan*."

٢٩٧٧- حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ: حَدَّثَنِي سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: كَانَتْ الْيَهُودُ إِذَا حَاضَتْ امْرَأَةٌ مِنْهُمْ لَمْ يُؤَاكِلُوهَا وَلَمْ يُشَارِبُوهَا وَلَمْ يُجَامِعُوهَا فِي الْبُيُوتِ فَسُئِلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذَلِكَ؟ فَأَنْزَلَ اللهُ -تَعَالَى-: وَيَسْأَلُونَكَ عَنْ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَذًى، فَأَمَرَهُمْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُؤَاكِلُوهُنَّ وَيُشَارِبُوهُنَّ وَأَنْ يَكُونُوا مَعَهُنَّ فِي الْبُيُوتِ وَأَنْ يَفْعَلُوا كُلَّ شَيْءٍ مَا خَلاَ النِّكَاحَ، فَقَالَتْ الْيَهُودُ: مَا يُرِيدُ أَنْ يَدَعَ شَيْئًا مِنْ أَمْرِنَا إِلاَّ خَالَفَنَا فِيهِ؟! قَالَ: فَجَاءَ عَبَّادُ بْنُ بِشْرٍ وَأُسَيْدُ بْنُ حُضَيْرٍ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَخْبَرَاهُ بِذَلِكَ، وَقَالاَ: يَا رَسُولَ اللهِ أَفَلاَ نَنْكِحُهُنَّ فِي الْمَحِيضِ فَتَمَعَّرَ وَجْهُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، حَتَّى ظَنَنَّا أَنَّهُ قَدْ غَضِبَ عَلَيْهِمَا فَقَامَا فَاسْتَقْبَلَتْهُمَا هَدِيَّةٌ مِنْ لَبَنٍ فَأَرْسَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي أَثَرِهِمَا، فَسَقَاهُمَا، فَعَلِمَا أَنَّهُ لَمْ يَغْضَبْ عَلَيْهِمَا.

2977. Abd bin Humaid menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Harb menceritakan kepadaku, Hammad bin Salamah, dari Tsabit, dari Anas, ia berkata, "Bangsa Yahudi jika ada wanita di antara mereka yang haid, maka ia (suaminya) tidak mau makan dan minum dengannya serta tidak menggaulinya di rumah." Rasulullah SAW pernah ditanya mengenai hal ini. Allah lalu menurunkan firman-Nya, *"Mereka bertanya kepadamu tentang haid. Katakanlah, 'Haid itu adalah suatu*

kotoran'." Rasulullah SAW lalu memerintahkan kepada mereka untuk makan dan minum bersama istri-istri mereka, serta tinggal bersama mereka di rumah. Mereka boleh melakukan segala hal selain berhubungan suami istri. Orang Yahudi berkata, "Muhammad tidak mau membiarkan sesuatu yang sebenarnya urusan kami melainkan ia pasti menyelisihi kami tentang urusan itu." Anas berkata, "Abbad bin Basyar dan Usaid bin Hudhair lalu mendatangi Rasulullah dan keduanya mengabarkan hal itu kepada beliau." Mereka berdua berkata, "Wahai Rasulullah, Tidakkah lebih baik kita menyetubuhinya di kala haid?" Wajah Rasulullah SAWpun memerah hingga kami mengira beliau marah terhadap mereka berdua. Keduanya pun berdiri. Namun, mereka disambut dengan sebuah hadiah berupa susu. Lalu, Rasulullah memberikan kepada mereka dan mereka pun meminumya. Akhirnya, keduanya mengetahui bahwa Rasulullah SAW tidak marah kepada mereka.

***Shahih: Adab Az-Zifaf* (44) dan *Shahih Abu Daud* (250).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

٢٩٧٨- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، عَنْ حَمَّادِ بْنِ سَلَمَةَ عَنْ ثَابِتٍ عَنْ أَنَسٍ ... نَحْوَهُ بِمَعْنَاهُ.

2978. Muhammad bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, dari Hammad bin Salamah, dari Tsabit, dari Anas ... dengan hadits yang sama secara makna.

حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ ابْنِ الْمُنْكَدِرِ، سَمِعَ جَابِرًا يَقُولُ: كَانَتْ الْيَهُودُ تَقُولُ: مَنْ أَتَى امْرَأَتَهُ فِي قُبُلِهَا مِنْ دُبُرِهَا؛ كَانَ الْوَلَدُ أَحْوَلَ، فَنَزَلَتْ: نِسَاؤُكُمْ حَرْثٌ لَكُمْ فَأْتُوا حَرْثَكُمْ أَنَّى شِئْتُمْ.

Ibnu Abu Umar menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Ibnu Al Munkadir, ia mendengar Jabir berkata, "Orang Yahudi berkata, 'Siapa saja yang menggauli istrinya pada kemaluannya dari belakang, maka anaknya akan menjadi

juling'." Lalu, turunlah firman Allah, *"Istri-istrimu adalah (seperti) tanah tempat kamu bercocok tanam. Maka, datangilah tanah tempat bercocok tanammu itu bagaimana saja kamu kehendaki."*
Shahih: Ibnu Majah* (1925); *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

٢٩٧٩- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ ابْنِ خُثَيْمٍ، عَنِ ابْنِ سَابِطٍ، عَنْ حَفْصَةَ بِنْتِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فِي قَوْلِهِ: نِسَاؤُكُمْ حَرْثٌ لَكُمْ فَأْتُوا حَرْثَكُمْ أَنَّى شِئْتُمْ؛ يَعْنِي: صِمَامًا وَاحِدًا.

2979. Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Ibnu Khutsaim, dari Ibnu Sabith, dari Hafshah binti Abdurrahman, dari Ummu Salamah, dari Nabi SAW. Mengenai firman Allah, *"Istri-istrimu adalah (seperti) tanah tempat kamu bercocok tanam. Maka, datangilah tanah tempat bercocok tanammu itu bagaimana saja kamu kehendaki."* Yaitu: dari lubang yang satu.
***Shahih: Adab Az-Zifaf* (27-28).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

Ibnu Khutsaim adalah Abdullah bin Utsman bin Khutsaim.

Ibnu Sabith adalah Abdurrahman bin Abu Bakar Ash-Shiddiq. Diriwayatkan, "Dari lubang yang satu."

٢٩٨٠- حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ: حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُوسَى: حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْأَشْعَرِيُّ عَنْ جَعْفَرِ بْنِ أَبِي الْمُغِيرَةِ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ جَاءَ عُمَرُ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللهِ هَلَكْتُ؟ قَالَ: وَمَا أَهْلَكَكَ؟ قَالَ: حَوَّلْتُ رَحْلِي اللَّيْلَةَ، قَالَ: فَلَمْ يَرُدَّ عَلَيْهِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَيْئًا، قَالَ: فَأُنْزِلَتْ عَلَى رَسُولِ اللهِ

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَذِهِ الآيَةَ: نِسَاؤُكُمْ حَرْثٌ لَكُمْ فَأْتُوا حَرْثَكُمْ أَنَّى شِئْتُمْ: أَقْبِلْ وَأَدْبِرْ، وَاتَّقِ الدُّبُرَ وَالْحَيْضَةَ.

2980. Abd bin Humaid menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Musa menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Abdullah Al Asy'ari, dari Ja'far bin Abu Al Mughirah, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Umar datang kepada Rasulullah SAW." Ia (Umar) berkata, "Wahai Rasulullah, binasa aku." Beliau bertanya, *"Apa yang membuat dirimu binasa?"* Umar menjawab, "Semalam aku telah menggauli istriku dari belakang." Ibnu Abbas berkata, "Rasulullah SAW tidak menjawab apapun." Lalu, turunlah kepada Rasulullah SAW ayat ini, *"Istri-istrimu adalah (seperti) tanah tempat kamu bercocok tanam. Maka, datangilah tanah tempat bercocok tanammu itu bagaimana saja kamu kehendaki."* Gaulilah dari depan atau belakang, dan hindarilah dubur dan ketika dalam keadaan haid.
***Hasan: Adab Az-Zifaf* (28-29).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan gharib*."

Ya'qub bin Abdullah Al Asy'ari adalah Ya'qub Al Qummiy.

٢٩٨١- حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ: حَدَّثَنَا الْهَاشِمُ بْنُ الْقَاسِمِ، عَنِ الْمُبَارَكِ بْنِ فَضَالَةَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ مَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ: أَنَّهُ زَوَّجَ أُخْتَهُ رَجُلاً مِنَ الْمُسْلِمِينَ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَكَانَتْ عِنْدَهُ مَا كَانَتْ، ثُمَّ طَلَّقَهَا تَطْلِيقَةً، لَمْ يُرَاجِعْهَا حَتَّى انْقَضَتْ الْعِدَّةُ فَهَوِيَهَا، وَهَوِيَتْهُ ثُمَّ خَطَبَهَا مَعَ الْخُطَّابِ، فَقَالَ لَهُ: يَا لُكَعُ! أَكْرَمْتُكَ بِهَا وَزَوَّجْتُكَهَا، فَطَلَّقْتَهَا، وَاللهِ لاَ تَرْجِعُ إِلَيْكَ أَبَدًا، آخِرُ مَا عَلَيْكَ، قَالَ: فَعَلِمَ اللهُ حَاجَتَهُ إِلَيْهَا وَحَاجَتَهَا إِلَى بَعْلِهَا، فَأَنْزَلَ اللهُ -تَبَارَكَ وَتَعَالَى-: وَإِذَا طَلَّقْتُمْ النِّسَاءَ فَبَلَغْنَ أَجَلَهُنَّ، إِلَى قَوْلِهِ: وَأَنْتُمْ لاَ تَعْلَمُونَ، فَلَمَّا سَمِعَهَا مَعْقِلٌ؛ قَالَ: سَمْعٌ لِرَبِّي وَطَاعَةٌ ثُمَّ دَعَاهُ، فَقَالَ: أُزَوِّجُكَ وَأُكْرِمُكَ.

2981. Abd bin Humaid menceritakan kepada kami, Al Hasyim bin Al Qasim menceritakan kepada kami, dari Al Mubarak bin Fadhalah, dari Al Hasan, dari Ma'qil bin Yasar. Ia menikahkan saudara perempuannya dengan seorang pria dari kaum muslimin pada masa Rasulullah SAW. Wanita itu lalu cekcok dengan suaminya itu. Sang suami pun menceraikannya satu talak. Dia tidak merujuknya hingga habis masa iddahnya. Namun, setelah itu mantan suami kembali mencintainya dan mantan istri pun mencintai mantan suaminya. Kemudian mantan suaminya itu datang meminang wanita itu kembali bersama keluarganya. Ma'qil bin Yasar berkata kepada mantan suami adiknya itu, "Wahai orang bodoh, aku telah memuliakanmu dengannya dan menikahkanmu dengannya. Namun dirimu telah menceraikannya. Demi Allah ia tidak akan kembali kepadamu selamanya. Ini adalah kesempatan terakhir bagimu." Ia (Ma'qil) berkata, "Namun Allah Maha Mengetahui kebutuhan pria terhadap mantan istrinya dan kebutuhan mantan istrinya terhadap mantan suaminya itu." Allah lalu menurunkan firman-Nya, *"Apabila kamu mentalak istri-istrimu, lalu habis masa iddahnya,"* hingga pada lafazh *"Sedang kamu tidak mengetahui."* Setelah Ma'qil mendengar ayat itu ia berkata, "Aku mendengar dan menaati perintah Tuhanku." Ia lalu memanggil pria itu dan berkata, "Aku akan menikahkanmu dan memuliakanmu.".

***Shahih: Al Irwa`* (1843) dan *Shahih Abu Daud* (1820); Al Bukhari**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

Hadits ini telah diriwayatkan lebih dari satu jalur periwayatan, dari Al Hasan.

Hadits ini dari Al Hasan dinyatakan *gharib*.

Pada hadits ini terdapat dalil bahwa tidak diperbolehkan menikah tanpa seorang wali, karena saudara perempuan Ma'qil bin Yasar adalah seorang janda. Jika saja ia diberikan kebebasan untuk menikah tanpa seorang wali, maka pasti ia akan menikahi dirinya sendiri. Selain itu, ia tidak akan membutuhkan seorang wali, yaitu Ma'qil bin Yasar. Pada hadits ini Allah menunjukan perintah-Nya kepada *Auliya* (para wali). Dia berfirman, *"Maka janganlah kamu (para wali) menghalangi mereka kawin lagi dengan bekas suaminya."* Pada ayat ini ada dalil bahwa perintah menikahi seorang wanita

diserahkan kepada para wali, tentunya dengan keridhaan wanita itu.

٢٩٨٢- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، عَنْ مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ، قَالَ. (ح) وَحَدَّثَنَا الأَنْصَارِيُّ، حَدَّثَنَا مَعْنٌ، حَدَّثَنَا مَالِكٌ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنِ الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيمٍ، عَنْ أَبِي يُونُسَ -مَوْلَى عَائِشَةَ-، قَالَ: أَمَرَتْنِي عَائِشَةُ -رَضِيَ اللهُ عَنْهَا- أَنْ أَكْتُبَ لَهَا مُصْحَفًا فَقَالَتْ: إِذَا بَلَغْتَ هَذِهِ الآيَةَ فَآذِنِّي: حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلاَةِ الْوُسْطَى، فَلَمَّا بَلَغْتُهَا آذَنْتُهَا، فَأَمْلَتْ عَلَيَّ: حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلاَةِ الْوُسْطَى؛ وَصَلَاةِ الْعَصْرِ، وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ، وَقَالَتْ: سَمِعْتُهَا مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

2982. Qutaibah menceritakan kepada kami, dari Malik bin Anas. Ia berkata (*ha'*), Al Anshari menceritakan kepada kami, Ma'nun menceritakan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami, dari Zaid bin Aslam, dari Al Qa'qa' bin Hakim, dari Abu Yunus -pelayan Aisyah-. Ia berkata, "Aisyah memerintahkan kepadaku untuk menulis mushaf." Ia berkata, "Jika kamu sampai pada ayat ini, maka beritahukanlah aku." Ayat itu berbunyi. *"Peliharalah segala shalatmu dan (peliharalah) shalat wustha."* Ketika aku sampai pada ayat itu aku memberitahukan kepadanya. Dia mendiktekan ayat itu kepadaku. Ayat itu berbunyi. *"Peliharalah segala shalatmu dan (peliharalah) shalat wustha,"* dan shalat ashar. Allah berfirman, *"Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu'."* Aisyah berkata, "Aku mendengar ayat itu dari Rasulullah SAW."

***Shahih: Shahih Abu Daud* (437); Muslim.**

Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Hafshah.

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

٢٩٨٣- حَدَّثَنَا حُمَيْدُ بْنُ مَسْعَدَةَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ، عَنْ سَعِيدٍ، عَنْ قَتَادَةَ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ، عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدَبٍ أَنَّ نَبِيَّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ قَالَ: صَلاَةُ الْوُسْطَى صَلاَةُ الْعَصْرِ.

2983. Humaid bin Mas'adah menceritakan kepada kami, Yazid bin Zurai' menceritakan kepada kami, dari Said, dari Qatadah. Al Hasan menceritakan kepada kami, dari Samurah bin Jundab, bahwasanya Nabi SAW bersabda, *"Shalat wustha itu adalah shalat ashar."*

***Shahih: Al Misykah* (634).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

٢٩٨٤- حَدَّثَنَا هَنَّادٌ: حَدَّثَنَا عَبْدَةُ، عَنْ سَعِيدٍ، عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَبِي حَسَّانَ الأَعْرَجِ، عَنْ عَبِيدَةَ السَّلْمَانِيِّ، أَنَّ عَلِيًّا حَدَّثَهُ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ يَوْمَ الأَحْزَابِ: اللَّهُمَّ امْلأْ قُبُورَهُمْ وَبُيُوتَهُمْ نَارًا؛ كَمَا شَغَلُونَا عَنْ صَلاَةِ الْوُسْطَى حَتَّى غَابَتْ الشَّمْسُ.

2984. Hannad menceritakan kepada kami, Abdah menceritakan kepada kami, dari Said, dari Qatadah, dari Abu Hassan Al A'raj, dari Abidah As-Salmani. Ali menceritakan kepadanya. Bahwasanya Nabi SAW pernah berdoa pada saat perang Ahzab, *"Ya Allah, penuhilah kuburan mereka (orang kafir) dan rumah mereka dengan api neraka, sebagaimana mereka telah mempersulit kami untuk dapat melakukan shalat wustha hingga matahari terbenam."*

***Shahih: Shahih Abu Daud* (436); *Muttafaq alaih*.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih*. telah diriwayatkan lebih dari satu jalur periwayatan, dari Ali."

Nama asli Abu Hassan Al A'raj adalah Muslim.

٢٩٨٥- حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلاَنَ: حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ، وَأَبُو دَاوُدَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ طَلْحَةَ بْنِ مُصَرِّفٍ، عَنْ زُبَيْدٍ، عَنْ مُرَّةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: صَلاَةُ الْوُسْطَى صَلاَةُ الْعَصْرِ.

2985. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu An-

Nadhr dan Abu Daud menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Thalhah bin Musharrif, dari Zubaidah, dari Murrah, dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Shalat wustha adalah shalat ashar."*

***Shahih: Al Misykah* (634).**

Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Zaid bin Tsabit, Abu Hasyim bin Utbah, dan Abu Hurairah.

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

٢٩٨٦- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ: حَدَّثَنَا مَرْوَانُ بْنُ مُعَاوِيَةَ، وَيَزِيدُ بْنُ هَارُونَ وَمُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ، عَنْ إِسْمَعِيلَ بْنِ أَبِي خَالِدٍ، عَنِ الْحَارِثِ بْنِ شُبَيْلٍ، عَنْ أَبِي عَمْرٍو الشَّيْبَانِيِّ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ، قَالَ: كُنَّا نَتَكَلَّمُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الصَّلَاةِ، فَنَزَلَتْ: وَقُومُوا لِلهِ قَانِتِينَ، فَأُمِرْنَا بِالسُّكُوتِ.

2986. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Marwan bin Muawiyah, Yazid bin Harun, dan Muawiyah bin Ubaid menceritakan kepada kami, dari Ismail bin Abu Khalid, dari Al Harits bin Syubail, dari Abu Amr Asy-Syaibani, dari Zaid bin Arqam, ia berkata, "Pada masa Rasulullah SAW kami pernah berbicara ketika melaksanakan shalat. Lalu, turun firman Allah, *'Dan berdirilah untuk Allah (dalam shalat) dengan khusyu'*', maka, kami pun diperintahkan untuk diam."

***Shahih: Shahih Abu Daud* (875).**

Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami, Ismail bin Abi Khalid menceritakan kepada kami ... dengan hadits yang sama. Di dalamnya ditambahkan "Kami dilarang untuk berbicara".

Shahih: Shahih Abu Daud* (875); *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan shahih.*"

Abu Umar Asy-Syaibani nama aslinya adalah Sa'd bin Iyas.

٢٩٨٧- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ: أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، عَنْ إِسْرَائِيلَ، عَنْ السُّدِّيِّ، عَنْ أَبِي مَالِكٍ، عَنِ الْبَرَاءِ: وَلاَ تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ؛ قَالَ: نَزَلَتْ فِينَا -مَعْشَرَ الأَنْصَارِ-؛ كُنَّا أَصْحَابَ نَخْلٍ، فَكَانَ الرَّجُلُ يَأْتِي مِنْ نَخْلِهِ عَلَى قَدْرِ كَثْرَتِهِ وَقِلَّتِهِ، وَكَانَ الرَّجُلُ يَأْتِي بِالْقِنْوِ وَالْقِنْوَيْنِ فَيُعَلِّقُهُ فِي الْمَسْجِدِ وَكَانَ أَهْلُ الصُّفَّةِ لَيْسَ لَهُمْ طَعَامٌ فَكَانَ أَحَدُهُمْ إِذَا جَاعَ أَتَى الْقِنْوَ فَضَرَبَهُ بِعَصَاهُ فَيَسْقُطُ مِنَ الْبُسْرِ وَالتَّمْرِ فَيَأْكُلُ وَكَانَ نَاسٌ مِمَّنْ لاَ يَرْغَبُ فِي الْخَيْرِ يَأْتِي الرَّجُلُ بِالْقِنْوِ فِيهِ الشِّيصُ وَالْحَشَفُ وَبِالْقِنْوِ قَدْ انْكَسَرَ فَيُعَلِّقُهُ فَأَنْزَلَ اللهُ -تَبَارَكَ تَعَالَى- يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الأَرْضِ وَلاَ تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلاَّ أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ، قَالَ: لَوْ أَنَّ أَحَدَكُمْ أُهْدِيَ إِلَيْهِ مِثْلُ مَا أَعْطَاهُ؛ لَمْ يَأْخُذْهُ إِلاَّ عَلَى إِغْمَاضٍ أَوْ حَيَاءٍ، قَالَ: فَكُنَّا بَعْدَ ذَلِكَ يَأْتِي أَحَدُنَا بِصَالِحِ مَا عِنْدَهُ.

2987. Abdulah bin Abdurrahman menceritakan kepada kami, Ubaidillah bin Musa mengabarkan kepada kami, dari Israil, dari As-Suddi, dari Abu Malik, dari Al Barra`. Allah berfirman, *"Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu nafkahkan daripadanya."* Al Barra` berkata, "Ayat itu turun kepada kami —kaum Anshar— karena kami dahulu adalah pemilik kebun kurma. Tiap-tiap orang memberikan (menafkahkan) kurmanya sesuai dengan kemampuannya dalam hal banyak atau sedikitnya. Ada seseorang yang datang dengan membawa satu tandan atau dua tandan. Lalu, ia menggantungkannya di masjid. Penduduk Shuffah adalah penduduk yang fakir dan tidak memiliki makanan. Jika salah seorang dari mereka datang, maka mereka mendekati tandan kurma itu dan memukulnya dengan kayu hingga jatuhlah kurma yang sudah masak ataupun yang belum masak. Lalu orang itu memakannya. Orang-orang yang tidak suka melakukan kebaikan datang dengan membawa tandan

yang berisikan kurma mentah dan kering. Tandan yang dibawanya pun sudah pecah (rusak). Orang itu lalu menggantungkannya di masjid." Allah lalu menurunkan firman-Nya, *"Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk lalu kamu nafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata terhadapnya."* Al Barra` berkata, "Jika seseorang diberikan hadiah seperti apa yang telah kamu berikan, pasti ia tidak mau mengambilnya kecuali dengan memicingkan mata atau dengan rasa malu." Al Barra` melanjutkan, "Setelah ayat itu turun kami memberikan yang baik-baik dari apa yang kami punya."

Shahih: Ibnu Majah **(1822).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan gharib shahih.*"

Abu Malik adalah Al Ghifari. Ada yang mengatakan bahwa nama aslinya adalah Ghazwan.

Sufyan Ats-Tsauri meriwayatkan sebagian hadits ini dari As-Suddi.

٢٩٨٨- حَدَّثَنَا هَنَّادٌ: حَدَّثَنَا أَبُو الأَحْوَصِ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ، عَنْ مُرَّةَ الْهَمْدَانِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ لِلشَّيْطَانِ لَمَّةً بِابْنِ آدَمَ، وَلِلْمَلَكِ لَمَّةً: فَأَمَّا لَمَّةُ الشَّيْطَانِ؛ فَإِيعَادٌ بِالشَّرِّ وَتَكْذِيبٌ بِالْحَقِّ وَأَمَّا لَمَّةُ الْمَلَكِ فَإِيعَادٌ بِالْخَيْرِ وَتَصْدِيقٌ بِالْحَقِّ فَمَنْ وَجَدَ ذَلِكَ فَلْيَعْلَمْ أَنَّهُ مِنَ اللهِ فَلْيَحْمَدْ اللهَ وَمَنْ وَجَدَ الأُخْرَى فَلْيَتَعَوَّذْ بِاللهِ مِنْ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ، ثُمَّ قَرَأَ: الشَّيْطَانُ يَعِدُكُمْ الْفَقْرَ وَيَأْمُرُكُمْ بِالْفَحْشَاءِ... الآيَةَ.

2988. Hannad menceritakan kepada kami, Abu Al Ahwash menceritakan kepada kami, dari Atha` bin As-Saib, dari Murrah Al Hamdani, dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata: Rasulullah SAW

bersabda, *"Sesungguhnya syetan itu memiliki penggoda (penggerak hati) terhadap anak cucu Adam. Sedangkan malaikat memiliki ilham. Adapun godaan syetan itu mengajak kepada keburukan dan mengajak pada pendustaan terhadap kebenaran. Adapun ilham dari malaikat itu mengajak pada kebaikan dan pembenaran terhadap kebenaran. Siapa saja yang mendapatkan kebenaran, maka ketahuilah bahwa itu adalah dari Allah dan hendaklah ia memuji-Nya. Dan, siapa saja yang mendapatkan keburukan, maka hendaklah ia memohon perlindungan kepada Allah dari godaan syetan yang terkutuk."* Kemudian Rasulullah membaca firman Allah, *"Syetan menjanjikan (menakut-nakuti) kamu dengan kemiskinan dan menyuruh kamu berbuat kejahatan (kikir)."*

***Shahih: Al Misykah* (74-*tahqiq* kedua).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan gharib*. Hadits ini adalah hadits Abu Al Ahwash. Kami tidak mengetahuinya sebagai hadits *marfu'* selain dari hadits Abu Al Ahwash."

٢٩٨٩- حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ: حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ: حَدَّثَنَا فُضَيْلُ بْنُ مَرْزُوقٍ، عَنْ عَدِيِّ بْنِ ثَابِتٍ، عَنْ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ! إِنَّ اللهَ طَيِّبٌ لاَ يَقْبَلُ إِلاَّ طَيِّبًا، وَإِنَّ اللهَ أَمَرَ الْمُؤْمِنِينَ بِمَا أَمَرَ بِهِ الْمُرْسَلِينَ، فَقَالَ: يَا أَيُّهَا الرُّسُلُ كُلُوا مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَاعْمَلُوا صَالِحًا إِنِّي بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ. وَقَالَ: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ، قَالَ: وَذَكَرَ: الرَّجُلَ يُطِيلُ السَّفَرَ؛ أَشْعَثَ أَغْبَرَ يَمُدُّ يَدَهُ إِلَى السَّمَاءِ: يَا رَبِّ! يَا رَبِّ! وَمَطْعَمُهُ حَرَامٌ، وَمَشْرَبُهُ حَرَامٌ، وَمَلْبَسُهُ حَرَامٌ، وَغُذِّيَ بِالْحَرَامِ؛ فَأَنَّى يُسْتَجَابُ لِذَلِكَ.

2989. Abd bin Humaid menceritakan kepada kami, Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Fudhail bin Marzuq menceritakan kepada kami, dari Adi bin Tsabit, dari Abu Hazim, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Wahai sekalian manusia, sesungguhnya Allah itu baik dan tidak menerima amal perbuatan*

kecuali amal perbuatan yang baik. Sesungguhnya Allah telah memerintahkan kepada kaum mukminin dengan perintah yang telah diperintahkan oleh para rasul." Beliau membaca firman Allah, *"Hai rasul-rasul, makanlah dari makanan yang baik-baik dan kerjakanlah amal yang shaleh. Sesungguhnya Aku Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."* Beliau juga membaca, *"Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezeki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu."* Abu Hurairah berkata, "Rasulullah lalu menceritakan seorang laki-laki yang melakukan perjalanan jauh, rambutnya kusut, dan tubuhnya penuh dengan debu. Kemudian lelaki itu menengadahkan tangannya ke langit dan berdoa, "Ya Allah, ya Allah." Padahal, makanannya haram, minumannya haram, pakaiannya haram, dan ia dibesarkan dari barang yang haram. Lalu, bagaimana doanya dikabulkan?

***Hasan: Ghayah Al Maram* (17); Muslim.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan gharib*. Kami mengetahuinya dari hadits Fudhail bin Marzuq."

Abu Hazim adalah Al Asyja'iy. Nama aslinya adalah Salma, pelayan Azzah Al Asyja'iyyah.

٢٩٩٢- حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلاَنَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ آدَمَ بْنِ سُلَيْمَانَ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةَ إِنْ تُبْدُوا مَا فِي أَنْفُسِكُمْ أَوْ تُخْفُوهُ يُحَاسِبْكُمْ بِهِ اللهُ؛ قَالَ: دَخَلَ قُلُوبَهُمْ مِنْهُ شَيْءٌ، لَمْ يَدْخُلْ مِنْ شَيْءٍ فَقَالُوا لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَقَالَ: قُولُوا: سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا، فَأَلْقَى اللهُ الإِيمَانَ فِي قُلُوبِهِمْ فَأَنْزَلَ اللهُ -تَبَارَكَ وَتَعَالَى- آمَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنْزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ، الآيَةَ: لاَ يُكَلِّفُ اللهُ نَفْسًا إِلاَّ وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لاَ تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا؛ قَالَ: قَدْ فَعَلْتُ، رَبَّنَا وَلاَ تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا؛ قَالَ: قَدْ فَعَلْتُ رَبَّنَا وَلاَ تُحَمِّلْنَا مَا لاَ طَاقَةَ لَنَا بِهِ

وَاعْفُ عَنَّا وَاغْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا، الآيَةَ؛ قَالَ قَدْ فَعَلْتُ.

2992. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Adam bin Sulaiman, dari Said bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata, Ketika turun firman Allah, *"Jika kamu melahirkan (menampakkan) apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikannya, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatan itu,"* hati para sahabat merasa gelisah meski tidak ada sesuatu pun yang masuk ke dalam hati mereka. Mereka mengadukan hal itu kepada Nabi SAW. Beliau bersabda, *"Ucapkanlah 'aku dengar dan aku taat'. Allah pun lalu menganugerahkan keimanan di dalam hati mereka."* Allah lalu menurunkan firman-Nya, *"Rasulullah beriman kepada Al Qur`an yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman,"* dan firman-Nya, *"Allah tidak membebankan seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapatkan pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan mendapatkan siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. Ya Allah, jangan Engkau hukum kami jika kami lupa atau bersalah."* Allah berkata, *"Telah Aku lakukan (kabulkan)."* Dia berdoa, *"Ya Allah, janganlah Engkau membebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang yang sebelum kami."* Allah berfirman, *"Aku telah lakukan (kabulkan)."* Dia kembali berdoa, *"Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya, beri maaflah kami, ampunkanlah kami, dan rahmatilah kami."* Allah menjawab, *"Aku telah kabulkan."*

Shahih: **Muslim (1/81)**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

Hadits ini telah diriwayatkan pula dari selain riwayat ini, dari Ibnu Abbas.

Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Abu Hurairah.

Ada yang mengatakan bahwa Adam bin Sulaiman adalah ayah Yahya bin Adam.

4. Bab: Sebagian Surah Ali Imran

٢٩٩٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ الطَّيَالِسِيُّ: حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ -وَهُوَ الْخَزَّازُ-، وَيَزِيدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ -كِلاَهُمَا-، عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ -قَالَ يَزِيدُ: عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ-، عَنْ الْقَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدٍ عَنْ عَائِشَةَ -وَلَمْ يَذْكُرْ أَبُو عَامِرٍ الْقَاسِمَ-، قَالَتْ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ قَوْلِهِ: فَأَمَّا الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ زَيْغٌ فَيَتَّبِعُونَ مَا تَشَابَهَ مِنْهُ ابْتِغَاءَ الْفِتْنَةِ وَابْتِغَاءَ تَأْوِيلِهِ قَالَ فَإِذَا رَأَيْتِيهِمْ فَاعْرِفِيهِمْ.

2993. Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Abu Daud Ath-Thayalisi mengabarkan kepada kami, Abu Amir —ia adalah Al Khazzaz— dan Yazid bin Ibrahim menceritakan kepada kami, dari Ibnu Mulaikah, —Yazid berkata, dari Ibnu Abu Mulaikah—, dari Al Qasim bin Muhammad, dari Aisyah —ia tidak menyebutkan Abu Amir Al Qasim—, ia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Rasulullah SAW tentang firman Allah, *'Adapun orang-orang yang dalam hatinya condong kepada kesesatan, maka mereka mengikuti ayat-ayat yang mutasyabihat daripadanya untuk menimbulkan fitnah dan untuk mencari-cari takwilnya.'"* Beliau bersabda, *"Jika kamu melihat mereka maka berhati-hatilah terhadap mereka."* Yazid berkata, "Jika kalian melihat mereka maka berhati-hatilah terhadap mereka." Ia mengatakan sebanyak dua atau tiga kali.

***Shahih: Muttafaq alaih*.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

٢٩٩٤- حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ: أَخْبَرَنَا أَبُو الْوَلِيدِ الطَّيَالِسِيُّ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي مُلَيْكَةَ عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدٍ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: سُئِلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ هَذِهِ الآيَةِ هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ مِنْهُ آيَاتٌ مُحْكَمَاتٌ إِلَى آخِرِ الآيَةِ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ: إِذَا رَأَيْتُمْ الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ مَا تَشَابَهَ مِنْهُ فَأُولَئِكَ الَّذِينَ سَمَّاهُمْ اللهُ فَاحْذَرُوهُمْ.

2994. Abd bin Humaid menceritakan kepada kami, Abu Al Walid Ath-Thayalisi mengabarkan kepada kami, Yazid bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Mulaikah menceritakan kepada kami, dari Al Qasim bin Muhammad, dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah ditanya tentang ayat berikut, *"Dialah yang menurunkan Al Kitab (Al Qur`an) kepada kamu. Di antara (isi)nya ada ayat-ayat muhkamat,"* hingga akhir ayat. Rasulullah bersabda, *"Jika kalian melihat orang-orang yang mengikuti ayat-ayat yang mutasyabihat maka merekalah orang yang disebutkan Allah dalam firman-Nya itu, Maka, berhati-hatilah kalian dari mereka."*

Shahih: Muttafaq alaih

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih.*"

Diriwayatkan pula dari Ayub, dari Ibnu Abu Mulaikah, dari Aisyah, seperti hadits ini.

Lebih dari satu orang meriwayatkan hadits ini, dari Ibnu Abu Mulaikah, dari Aisyah. Di dalamnya tidak disebutkan dari Qasim bin Muhammad, namun Yazid bin Ibrahim At-Tustari menyebutkan dari Al Qasim pada hadits ini.

Ibnu Abu Mulaikah adalah Abdullah bin Ubaidullah bin Abu Mulaikah. Ia juga mendengar dari Aisyah.

٢٩٩٥- حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ: حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي الضُّحَى، عَنْ مَسْرُوقٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ لِكُلِّ نَبِيٍّ وُلَاةً مِنَ النَّبِيِّينَ وَإِنَّ وَلِيِّي أَبِي وَخَلِيلُ رَبِّي، ثُمَّ قَرَأَ إِنَّ أَوْلَى النَّاسِ بِإِبْرَاهِيمَ لَلَّذِينَ اتَّبَعُوهُ وَهَذَا النَّبِيُّ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَاللهُ وَلِيُّ الْمُؤْمِنِينَ.

2995. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Ahmad menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari

ayahnya, dari Abu Adh-Dhuha, dari Masruq, dari Abdullah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya setiap nabi memiliki pelindung dari golongan para nabi pula. Sesungguhnya pelindungku adalah nenek moyangku dan juga kekasih Tuhanku (Ibrahim)."* Beliau lalu membaca firman Allah, *"Sesungguhnya orang yang paling dekat kepada Ibrahim adalah orang-orang yang mengikutinya dan Nabi ini (Muhammad), serta orang-orang yang beriman (kepada Muhammad) dan Allah adalah pelindung semua orang-orang yang beriman."*

Shahih: Al Misykah **(5769 - *tahqiq* kedua).**

Mahmud menceritakan kepada kami, Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari Abu Adh-Dhuha, dari Abdullah, dari Rasulullah ... dengan hadits yang sama. Di dalamnya tidak disebutkan dari Masruq.

Abu Adh-Dhuha nama aslinya adalah Muslim bin Shubaih.

Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami, dari Sufyan, dari ayahnya, dari Abu Adh-Dhuha, dari Abdullah, dari Rasulullah ... dengan hadits yang sama dengan hadits Abu Nu'aim. Di dalamnya tidak disebutkan dari Masruq.

٢٩٩٦- حَدَّثَنَا هَنَّادٌ: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ شَقِيقِ بْنِ سَلَمَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ حَلَفَ عَلَى يَمِينٍ هُوَ فِيهَا فَاجِرٌ؛ لِيَقْتَطِعَ بِهَا مَالَ امْرِئٍ مُسْلِمٍ، لَقِيَ اللهَ وَهُوَ عَلَيْهِ غَضْبَانُ، فَقَالَ الأَشْعَثُ بْنُ قَيْسٍ: فِيَّ -وَاللهِ- كَانَ ذَلِكَ، كَانَ بَيْنِي وَبَيْنَ رَجُلٍ مِنْ الْيَهُودِ أَرْضٌ، فَجَحَدَنِي، فَقَدَّمْتُهُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلَكَ بَيِّنَةٌ؟، فَقُلْتُ: لاَ، فَقَالَ لِلْيَهُودِيِّ احْلِفْ فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللهِ! إِذَنْ يَحْلِفُ، فَيَذْهَبُ بِمَالِي؟ فَأَنْزَلَ اللهُ -تَبَارَكَ وَتَعَالَى- إِنَّ الَّذِينَ يَشْتَرُونَ بِعَهْدِ اللهِ وَأَيْمَانِهِمْ ثَمَنًا قَلِيلاً، إِلَى آخِرِ الآيَةِ.

2996. Hannad menceritakan kepada kami, Abu Muawiyah menceritakan kepada kami, dari Al A'masy, dari Syaqiq bin Salamah, dari Abdullah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Siapa saja yang bersumpah dengan suatu sumpah, sedangkan ia berdusta dalam sumpahnya itu dengan maksud untuk memutus (menguasai) harta seorang muslim, maka ia akan bertemu Allah sedangkan Dia dalam keadaan murka kepadanya."* Al Asy'ats bin Qais berkata, "Demi Allah, hal itu terjadi terhadap diriku. Dahulu antara diriku dengan seseorang dari bangsa Yahudi ada tanah yang diperselisihkan. Dia tidak mengakui kepemilikanku. Aku pun lalu membawanya kepada Rasulullah SAW." Rasulullah lalu bertanya kepadaku, *"Apakah kamu memiliki bukti?"* Aku menjawab, "Tidak." Beliau berkata kepada orang Yahudi itu, *"Bersumpahlah kamu."* Aku berkata, "Wahai Rasulullah, jika ia bersumpah apakah ia diperbolehkan pergi dengan membawa hartaku?" Allah lalu menurunkan firman-Nya, *"Sesungguhnya orang-orang yang menukar janji Allah dan sumpah-sumpah mereka dengan harga yang sedikit...."* hingga akhir ayat.

Shahih: Ibnu Majah* (2323); *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

Pada bab ini terdapat riwayat lain dari Ibnu Abi Aufa.

٢٩٩٧- حَدَّثَنَا إِسْحَقُ بْنُ مَنْصُورٍ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ بَكْرٍ السَّهْمِيُّ: حَدَّثَنَا حُمَيْدٌ عَنْ أَنَسٍ قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةَ: لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ، أَوْ: مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللهَ قَرْضًا حَسَنًا؛ قَالَ أَبُو طَلْحَةَ -وَكَانَ لَهُ حَائِطٌ، فَقَالَ- يَا رَسُولَ اللهِ! حَائِطِي لِلهِ، وَلَوْ اسْتَطَعْتُ أَنْ أُسِرَّهُ؛ لَمْ أُعْلِنْهُ، فَقَالَ: اجْعَلْهُ فِي قَرَابَتِكَ -أَوْ أَقْرَبِيكَ-.

2997. Ishaq bin Manshur menceritakan kepada kami, Abdullah bin Bakar As-Sahmi mengabarkan kepada kami, Humaid menceritakan kepada kami, dari Anas, ia berkata, Ketika turun ayat berikut, *"Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebaktian (yang sempurna) sebelum kamu menafkahkan sebagian harta yang kamu cintai,"* atau ayat, *"Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah pinjaman yang*

baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah)," Abu Thalhah —memiliki kebun— berkata, "Wahai Rasulullah, kebunku (aku wakafkan) untuk Allah. Jika saja aku bisa melakukannya dengan cara sembunyi-sembunyi, maka aku tidak akan mengumumkannya." Rasulullah bersabda, *"Berikanlah kepada kerabat-kerabat dekatmu."*

Shahih: Shahih Abu Daud* (1482); *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

Malik bin Anas telah meriwayatkan hadits ini dari Ishaq bin Abdullah bin Abi Thalhah, dari Anas bin Malik.

٢٩٩٩- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ: حَدَّثَنَا حَاتِمُ بْنُ إِسْمَعِيلَ، عَنْ بُكَيْرِ بْنِ مِسْمَارٍ، عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: لَمَّا أَنْزَلَ اللّٰهُ هَذِهِ الآيَةَ: تَعَالَوْا نَدْعُ أَبْنَاءَنَا وَأَبْنَاءَكُمْ. وَنِسَاءَنَا وَنِسَاءَكُمْ الآيَةَ؛ دَعَا رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلِيًّا وَفَاطِمَةَ وَحَسَنًا وَحُسَيْنًا فَقَالَ: اللَّهُمَّ هَؤُلاَءِ أَهْلِي.

2999. Qutaibah menceritakan kepada kami, Hatim bin Ismail menceritakan kepada kami, dari Bukair bin Mismar, dari Amir bin Sa'ad bin Abu Waqash, dari ayahnya, ia berkata, Ketika Allah menurunkan ayat berikut, *"Marilah kita memanggil anak-anak kami dan anak-anak kamu, istri-istri kami dan istri-istri kamu,"* Rasulullah SAW memanggil Ali, Fathimah, Hasan, dan Husain, beliau lalu bersabda, *"Ya Allah, mereka adalah keluargaku."*

Sanad*-nya *shahih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan gharib shahih*."

٣٠٠٠- حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ الرَّبِيعِ بْنِ صَبِيحٍ وَحَمَّادُ ابْنُ سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي غَالِبٍ قَالَ: رَأَى أَبُو أُمَامَةَ رُءُوسًا مَنْصُوبَةً عَلَى دَرَجِ مَسْجِدِ دِمَشْقَ، فَقَالَ أَبُو أُمَامَةَ: كِلاَبُ النَّارِ شَرُّ قَتْلَى تَحْتَ أَدِيمِ السَّمَاءِ، خَيْرُ قَتْلَى مَنْ قَتَلُوهُ، ثُمَّ قَرَأَ: يَوْمَ تَبْيَضُّ وُجُوهٌ وَتَسْوَدُّ وُجُوهٌ، إِلَى آخِرِ الآيَةِ، قُلْتُ لأَبِي أُمَامَةَ: أَنْتَ سَمِعْتَهُ مِنْ رَسُولِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟

قَالَ: لَوْ لَمْ أَسْمَعْهُ إِلاَّ مَرَّةً أَوْ مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلاَثًا أَوْ أَرْبَعًا حَتَّى عَدَّ سَبْعًا؛ مَا حَدَّثْتُكُمُوهُ.

3000. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami, dari Ar-Rabi' bin Shabih dan Hammad bin Salamah, dari Abu Ghalib, ia berkata, "Abu Umamah melihat kepala-kepala (orang yang telah terbunuh) tergantung di atas tangga masjid Damaskus." Abu Umamah berkata, "Anjing-anjing neraka yang telah terbunuh secara mengerikan di bawah kolong langit ini. Sebaik-baik pembunuh adalah orang yang membunuh mereka." Dia lalu membaca ayat, *"Pada hari yang di waktu itu ada muka yang menjadi putih berseri dan ada pula yang menjadi hitam muram ...,"* hingga akhir ayat. Aku berkata kepada Abu Umamah, "Kamu mendengarnya dari Rasulullah SAW?" Dia menjawab, *"Jika aku tidak mendengarnya selain hanya satu kali, atau dua kali, atau tiga kali, atau empat kali —hingga tujuh kali— maka aku tidak akan menceritakannya kepada kalian."*

Hasan shahih: Ibnu Majah **(176).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan*."

Ada yang mengatakan bahwa Abu Ghalib namanya adalah Hazawwar. Sedangkan Abu Umamah Al Bahili nama aslinya adalah Shudayu bin Ajlan. Dia adalah pemimpin suku Bahilah.

٣٠٠١- حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنْ بَهْزِ بْنِ حَكِيمٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ: أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ فِي قَوْلِهِ —تَعَالَى-: كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ؛ قَالَ: إِنَّكُمْ تَتِمُّونَ سَبْعِينَ أُمَّةً، أَنْتُمْ خَيْرُهَا وَأَكْرَمُهَا عَلَى اللهِ.

3001. Abd bin Humaid menceritakan kepada kami, Abdurrazaq menceritakan kepada kami, dari Ma'mar, dari Bahr bin Hakim, dari ayahnya, dari kakeknya. Bahwasanya ia mendengar Nabi SAW bersabda dengan membaca firman Allah, *"Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia."* Beliau juga bersabda,

"Sesungguhnya kalian adalah penyempurna tujuh puluh umat. Kalian adalah umat terbaik dan mulia di sisi Allah."

***Hasan: Ibnu Majah* (4287).**

Hadits ini *hasan.*

Lebih dari satu orang meriwayatkan hadits ini, dari Bahr bin Hakim seperti ini. Di dalam hadits ini tidak disebutkan firman Allah, *"Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia."*

٣٠٠٢- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ: أَخْبَرَنَا حُمَيْدٌ، عَنْ أَنَسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُسِرَتْ رَبَاعِيَتُهُ يَوْمَ أُحُدٍ، وَشُجَّ وَجْهُهُ شَجَّةً فِي جَبْهَتِهِ، حَتَّى سَالَ الدَّمُ عَلَى وَجْهِهِ، فَقَالَ: كَيْفَ يُفْلِحُ قَوْمٌ فَعَلُوا هَذَا بِنَبِيِّهِمْ؛ وَهُوَ يَدْعُوهُمْ إِلَى اللهِ؟ فَنَزَلَتْ: لَيْسَ لَكَ مِنَ الأَمْرِ شَيْءٌ أَوْ يَتُوبَ عَلَيْهِمْ أَوْ يُعَذِّبَهُمْ، إِلَى آخِرِهَا.

3002. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami, Humaid mengabarkan kepada kami, dari Anas. Bahwasanya pada waktu perang Uhud gigi seri Nabi SAW patah. Wajah beliau pun terkena luka yang ada pada bagian kening wajah beliau hingga darah mengalir dari wajah beliau. Beliau bersabda, *"Bagaimana suatu kaum akan selamat sedangkan mereka melakukan hal seperti ini kepada nabi mereka, padahal beliau menyeru mereka kepada jalan Allah?"* Lalu turunlah firman Allah, *"Tidak ada sedikit pun campur tanganmu dalam urusan mereka itu atau Allah menerima taubat mereka atau mengazab mereka...."* hingga akhir ayat.

***Shahih: Muslim* (5/179) dan *Al Bukhari* (7/365).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih.*"

٣٠٠٣- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، وَعَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ قَالاَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ أَخْبَرَنَا حُمَيْدٌ، عَنْ أَنَسٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شُجَّ

فِي وَجْهِهِ وَكُسِرَتْ رَبَاعِيَتُهُ وَرُمِيَ رَمْيَةً عَلَى كَتِفِهِ، فَجَعَلَ الدَّمُ يَسِيلُ عَلَى وَجْهِهِ وَهُوَ يَمْسَحُهُ، وَيَقُولُ: كَيْفَ تُفْلِحُ أُمَّةٌ فَعَلُوا هَذَا بِنَبِيِّهِمْ؛ وَهُوَ يَدْعُوهُمْ إِلَى اللهِ، فَأَنْزَلَ اللهُ تَعَالَى: لَيْسَ لَكَ مِنَ الأَمْرِ شَيْءٌ أَوْ يَتُوبَ عَلَيْهِمْ أَوْ يُعَذِّبَهُمْ فَإِنَّهُمْ ظَالِمُونَ.

3003. Ahmad bin Mani' dan Abd bin Humaid menceritakan kepada kami. Mereka berdua berkata, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Humaid mengabarkan kepada kami, dari Anas. Bahwasanya wajah Rasulullah SAW pernah terluka dan gigi seri beliau patah. Selain itu, ada anak panah yang dilemparkan ke arah bahu beliau. Darah pun mengalir dari wajah beliau. Seraya mengusapnya beliau bersabda, *"Bagaimana akan bahagia (selamat) suatu kaum jika mereka melakukan hal seperti ini kepada nabi mereka, sedangkan ia (nabi itu) menyerukan mereka kepada jalan Allah?"* Lalu Allah menurunkan firman-Nya, *"Tidak ada sedikit pun campur tanganmu dalam urusan mereka itu atau Allah menerima taubat mereka atau mengazab mereka, karena sesungguhnya mereka itu orang-orang yang zalim."*

***Shahih:* Lihat hadis sebelumnya.**

Aku mendengar Abd bin **Humaid berkata,** "Yazid bin Harun melakukan kesalahan **pada hadits ini**."

Abu Isa berkata, "Hadits ini ***hasan shahih***."

٣٠٠٤- حَدَّثَنَا أَبُو السَّائِبِ سَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ بْنِ سَلْمٍ الْكُوفِيُّ: حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ بَشِيرٍ، عَنْ عُمَرَ بْنِ حَمْزَةَ، عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ أُحُدٍ: اللَّهُمَّ! الْعَنْ أَبَا سُفْيَانَ، اللَّهُمَّ الْعَنْ الْحَارِثَ بْنَ هِشَامٍ، اللَّهُمَّ الْعَنْ صَفْوَانَ بْنَ أُمَيَّةَ، قَالَ: فَنَزَلَتْ: لَيْسَ لَكَ مِنَ الأَمْرِ شَيْءٌ أَوْ يَتُوبَ عَلَيْهِمْ أَوْ يُعَذِّبَهُمْ، فَتَابَ اللهُ عَلَيْهِمْ فَأَسْلَمُوا فَحَسُنَ إِسْلاَمُهُمْ.

3004. Abu As-Sa`ib Salam bin Junadah bin Salam Al Kufi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Basyir menceritakan kepada kami, dari Umar bin Hamzah, dari Salim bin Abdullah bin Umar, dari ayahnya. Dia berkata, Rasulullah SAW bersabda pada saat perang Uhud, *"Ya Allah, berikanlah laknat kepada Abu Sufyan. Ya Allah, berikanlah laknat kepada Harits bin Hisyam. Ya Allah, berikanlah laknat kepada Shafwan bin Umayyah."* Dia berkata, "Lalu turunlah firman Allah, *'Tidak ada sedikit pun campur tanganmu dalam urusan mereka itu atau Allah menerima taubat mereka atau mengazab mereka,'* Allah pun memberikan taubat kepada mereka. Mereka akhirnya memeluk Islam dan keislaman mereka baik."

***Shahih: Al Bukhari* (4069).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan gharib*. Hadits dari Umar bin Hamzah, dari Salim, dari ayahnya dianggap *gharib*."

Az-Zuhri meriwayatkan dari Salim, dari ayahnya.

Muhammad bin Ismail tidak mengenal hadits ini dari Umar bin Hamzah. Ia mengetahui hadits ini dari Az-Zuhri.

٣٠٠٥- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَبِيبِ بْنِ عَرَبِيٍّ الْبَصْرِيُّ: حَدَّثَنَا خَالِدُ ابْنُ الْحَارِثِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجْلاَنَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَدْعُو عَلَى أَرْبَعَةِ نَفَرٍ فَأَنْزَلَ اللهُ -تَبَارَكَ وَتَعَالَى- لَيْسَ لَكَ مِنَ الأَمْرِ شَيْءٌ أَوْ يَتُوبَ عَلَيْهِمْ أَوْ يُعَذِّبَهُمْ فَإِنَّهُمْ ظَالِمُونَ، فَهَدَاهُمْ اللهُ لِلإِسْلاَمِ.

3005. Yahya bin Habib bin Arabi Al Bashri menceritakan kepada kami, Khalid bin Al Harits menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Ajlan, dari Nafi', dari Abdullah bin Umar. Bahwasanya Rasulullah SAW menyeru kepada empat orang. Allah lalu menurunkan firman-Nya, *"Tidak ada sedikit pun campur tanganmu dalam urusan mereka itu atau Allah menerima taubat mereka atau mengazab mereka, karena sesungguhnya mereka itu orang-orang yang zalim."* Allah pun lalu memberikan hidayah kepada mereka untuk memeluk Islam.

***Hasan shahih*: Al Bukhari (4069, 4070).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan gharib shahih,* dari jalur periwayatan ini hadits ini dianggap *gharib,* dari hadits Nafi', dari Ibnu Umar."

Yahya bin Ayub meriwayatkan dari Ibnu Ajlan.

٣٠٠٦- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ: حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ الْمُغِيرَةِ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ رَبِيعَةَ، عَنْ أَسْمَاءَ بْنِ الْحَكَمِ الْفَزَارِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ عَلِيًّا يَقُولُ: إِنِّي كُنْتُ رَجُلاً إِذَا سَمِعْتُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدِيثًا نَفَعَنِي اللهُ مِنْهُ بِمَا شَاءَ أَنْ يَنْفَعَنِي، وَإِذَا حَدَّثَنِي رَجُلٌ مِنْ أَصْحَابِهِ اسْتَحْلَفْتُهُ، فَإِذَا حَلَفَ لِي صَدَّقْتُهُ، وَإِنَّهُ حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرٍ وَصَدَقَ أَبُو بَكْرٍ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَا مِنْ رَجُلٍ يُذْنِبُ ذَنْبًا، ثُمَّ يَقُومُ فَيَتَطَهَّرُ، ثُمَّ يُصَلِّي، ثُمَّ يَسْتَغْفِرُ اللهَ؛ إِلاَّ غَفَرَ لَهُ، ثُمَّ قَرَأَ هَذِهِ الآيَةَ: وَالَّذِينَ إِذَا فَعَلُوا فَاحِشَةً أَوْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ ذَكَرُوا اللهَ، إِلَى آخِرِ الآيَةِ.

3006. Qutaibah menceritakan kepada kami. Abu Awanah menceritakan kepada kami, dari Utsman bin Al-Mughirah. dari Ali bin Rabi'ah, dari Asma` bin Al Hakam Al Fazari. ia berkata: aku mendengar Ali berkata. "Aku adalah seorang lelaki. jika aku mendengar sebuah hadits dari Rasulullah SAW maka Allah pasti memberikan manfaat kepadaku dari hadits itu sesuai dengan kehendak-Nya untuk memberikan manfaat kepadaku. Jika ada seseorang dari sahabat beliau yang menceritakan sebuah hadits, maka aku akan memintanya untuk bersumpah. Jika ia bersumpah, maka aku baru akan mempercayainya. Abu Bakar pernah menceritakan sebuah hadits kepadaku. Abu Bakar adalah orang yang jujur. Ia (Abu Bakar) berkata, 'Aku mendengar Rasulullah bersabda, *'Tidaklah seseorang berbuat dosa, kemudian dia berdiri untuk bersuci dan melaksanakan shalat, lalu memohon ampunan kepada Allah, melainkan Allah akan mengampuninya.'* Ia lalu membaca ayat berikut, '*Dan orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menganiaya dirinya*

sendiri mereka ingat akan Allah...'." hingga akhir ayat.

***Hasan: Ibnu Majah* (1395).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini telah diriwayatkan oleh Syu'bah dan lebih dari satu orang lainnya, dari Utsman bin Al Mughirah. Mereka me-*marfu'*-kannya.

Mis'ar dan Sufyan juga meriwayatkan hadits ini dari Utsman bin Al Mughirah. Namun, keduanya tidak me-*marfu'*-kannya.

Sebagian dari mereka meriwayatkannya dari Mis'ar. Lalu ia me-*mauquf*-kannya, dan sebagian dari mereka me-*marfu'*-kannya.

Sufyan Ats-Tsauri meriwayatkannya dari Utsman bin Al Mughirah, lalu memauqufkannya.

Kami tidak mengetahui bahwa Asma` bin Al Hakam memiliki hadits lain selain hadits ini.

٣٠٠٧- حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ: حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ، عَنْ حَمَّادِ بْنِ سَلَمَةَ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسٍ، عَنْ أَبِي طَلْحَةَ، قَالَ: رَفَعْتُ رَأْسِي يَوْمَ أُحُدٍ فَجَعَلْتُ أَنْظُرُ وَمَا مِنْهُمْ يَوْمَئِذٍ أَحَدٌ، إِلاَّ يَمِيدُ تَحْتَ حَجَفَتِهِ مِنَ النُّعَاسِ، فَذَلِكَ قَوْلُهُ -عَزَّ وَجَلَّ-: ثُمَّ أَنْزَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ بَعْدِ الْغَمِّ أَمَنَةً نُعَاسًا.

3007. Abd bin Humaid menceritakan kepada kami, Rauh bin Ubadah menceritakan kepada kami, dari Hammad bin Salamah, dari Tsabit, dari Anas, dari Abu Thalhah, ia berkata, "Pada waktu perang Uhud aku mengangkat kepalaku untuk melihat (ke arah musuh). Pada hari itu tidak ada seorang pun melainkan bersandar pada perisainya karena rasa kantuk." Peristiwa ini sesuai dengan firman Allah, *"Kemudian setelah kamu berduka cita, Allah menurunkan kepada kamu keamanan berupa kantuk."*

***Sanad*-nya shahih**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

Abd bin Humaid menceritakan kepada kami, Rauh bin Ubadah menceritakan kepada kami, dari Hammad bin Salamah, dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Az-Zubair ... dengan hadits yang sama.

***Sanad*-nya *shahih*.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

٣٠٠٨- حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ حَمَّادٍ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الأَعْلَى بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، عَنْ سَعِيدٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ أَبَا طَلْحَةَ قَالَ: غُشِينَا وَنَحْنُ فِي مَصَافِّنَا يَوْمَ أُحُدٍ؛ حَدَّثَ أَنَّهُ كَانَ فِيمَنْ غَشِيَهُ النُّعَاسُ يَوْمَئِذٍ، قَالَ: فَجَعَلَ سَيْفِي يَسْقُطُ مِنْ يَدِي وَآخُذُهُ، وَيَسْقُطُ مِنْ يَدِي وَآخُذُهُ، وَالطَّائِفَةُ الأُخْرَى الْمُنَافِقُونَ، لَيْسَ لَهُمْ هَمٌّ إِلاَّ أَنْفُسُهُمْ؛ أَجْبَنُ قَوْمٍ وَأَرْعَبُهُ، وَأَخْذَلُهُ لِلْحَقِّ.

3008. Yusuf bin Hammad menceritakan kepada kami, Abdul A'la bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, dari Said, dari Qatadah, dari Anas. Bahwasanya Abu Thalhah berkata, "Kami diliputi (rasa kantuk) pada barisan (pasukan) waktu perang Uhud. Terjadi peristiwa terserangnya rasa kantuk pada hari itu." Dia melanjutkan, "Pedangku terjatuh dari tanganku, lalu aku mengambilnya kembali. Kemudian kembali terjatuh dan aku ambil lagi. Sedangkan golongan yang lain; yaitu orang-orang munafik, tidak ada yang mereka sedihkan selain diri mereka sendiri. Mereka adalah kaum yang paling pengecut dan penakut, serta paling acuh terhadap perkara yang hak."

***Shahih:* Al Bukhari (4086 dan 4562).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

٣٠٠٩- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنُ زِيَادٍ، عَنْ خُصَيْفٍ حَدَّثَنَا مِقْسَمٌ، قَالَ: قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: نَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةَ: مَا كَانَ لِنَبِيٍّ أَنْ يَغُلَّ، فِي قَطِيفَةٍ حَمْرَاءَ، افْتُقِدَتْ يَوْمَ بَدْرٍ، فَقَالَ بَعْضُ النَّاسِ: لَعَلَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخَذَهَا! فَأَنْزَلَ اللهُ: مَا كَانَ لِنَبِيٍّ أَنْ يَغُلَّ، إِلَى آخِرِ الآيَةِ.

3009. Qutaibah menceritakan kepada kami, Abdul Wahid bin Ziad menceritakan kepada kami, dari Khushaif. Miqsam menceritakan kepada kami. Dia berkata, Ibnu Abbas berkata, "Ayat ini turun, yaitu *'Tidak mungkin seorang nabi berkhianat'* dalam masalah kemul merah yang hilang pada saat perang Badar." Sebagian orang berkata,

"Mungkin Rasulullah SAW yang telah mengambilnya." Allah pun menurunkan firman-Nya, *"Tidak mungkin seorang nabi berkhianat...,"* hingga akhir ayat.

***Shahih: Ash-Shahihah* (2788).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan gharib*."

Abdussalam bin Harb meriwayatkan hadits ini dari Khushaif dengan hadits yang sama.

Sebagian dari mereka meriwayatkan hadits ini dari Khushaif, dari Miqsam. Namun, mereka tidak menyebutkan di dalam hadits ini dari Ibnu Abbas.

٣٠١٠- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَبِيبِ بْنِ عَرَبِيٍّ: حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ كَثِيرٍ الأَنْصَارِيُّ قَالَ: سَمِعْتُ طَلْحَةَ بْنَ خِرَاشٍ، قَالَ: سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ يَقُولُ: لَقِيَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ لِي: يَا جَابِرُ! مَا لِي أَرَاكَ مُنْكَسِرًا؟ قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! اسْتُشْهِدَ أَبِي قُتِلَ يَوْمَ أُحُدٍ، وَتَرَكَ عِيَالاً وَدَيْنًا، قَالَ: أَفَلاَ أُبَشِّرُكَ بِمَا لَقِيَ اللهُ بِهِ أَبَاكَ؟ قَالَ: قُلْتُ: بَلَى يَا رَسُولَ اللهِ! قَالَ: مَا كَلَّمَ اللهُ أَحَدًا -قَطُّ- إِلاَّ مِنْ وَرَاءِ حِجَابٍ، وَأَحْيَا أَبَاكَ فَكَلَّمَهُ كِفَاحًا، فَقَالَ: يَا عَبْدِي تَمَنَّ عَلَيَّ أُعْطِكَ؟ قَالَ: يَا رَبِّ تُحْيِينِي، فَأُقْتَلَ فِيكَ ثَانِيَةً، قَالَ الرَّبُّ -عَزَّ وَجَلَّ-: إِنَّهُ قَدْ سَبَقَ مِنِّي: أَنَّهُمْ إِلَيْهَا لاَ يُرْجَعُونَ، قَالَ: وَأُنْزِلَتْ هَذِهِ الآيَةُ وَلاَ تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ قُتِلُوا فِي سَبِيلِ اللهِ أَمْوَاتًا، الآيَةَ.

3010. Yahya bin Hubabib bin Arabi menceritakan kepada kami, Musa bin Ibrahim bin Katsir Al Anshari menceritakan kepada kami. Ia berkata, aku mendengar Thalhah bin Khirasy berkata, aku mendengar Jabir bin Abdullah berkata, Rasulullah SAW menemuiku. Beliau berkata, *"Wahai Jabir, kenapa aku melihat dirimu dalam keadaan tidak bersemangat?"* Aku jawab, "Wahai Rasulullah, ayahku telah syahid, ia terbunuh pada perang Uhud dengan meninggalkan keluarga

dan hutang." Beliau bersabda, *"Tidakkah kamu mau aku beritahukan sebuah kabar gembira mengenai ayahmu yang akan bertemu dengan Allah?"* Ia berkata: aku menjawab, "Ya, wahai Rasulullah." Beliau bersabda, *"Allah tidak pernah berbicara dengan siapapun selain dari balik hijab. Allah akan menghidupkan kembali ayahmu dan Allah akan berbicara dengannya tanpa hijab."* Allah berfirman, *"Wahai hamba-Ku, mintalah sesuatu kepada-Ku maka niscaya aku akan kabulkan."* Hamba itu berkata, "Ya Allah, hidupkan aku kembali hingga aku dibunuh di jalan-Mu untuk kedua kalinya." Allah berfirman, *"Sesungguhnya telah aku tetapkan bahwa mereka tidak akan kembali hidup (di dunia)."* Jabir berkata, "Kemudian ayat ini diturunkan *'Janganlah kamu mengira bahwa orang-orang yang gugur di jalan Allah itu mati'."* .

***Hasan: Ibnu Majah* (190 dan 2800).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan gharib*, dari jalur periwayatan ini."

Abdullah bin Muhammad bin Aqil meriwayatkan sebagian hadits ini dari Jabir.

Kami tidak mengetahuinya selain dari hadits Musa bin Ibrahim.

Ali bin Abdullah bin Al Madini dan lebih dari satu orang dari pembesar ahli hadits meriwayatkan hadits ini seperti ini, dari Musa bin Ibrahim.

٣٠١١- حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُرَّةَ، عَنْ مَسْرُوقٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ: أَنَّهُ سُئِلَ عَنْ قَوْلِهِ: وَلاَ تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ قُتِلُوا فِي سَبِيلِ اللهِ أَمْوَاتًا بَلْ أَحْيَاءٌ عِنْدَ رَبِّهِمْ يُرْزَقُونَ؟ فَقَالَ: أَمَا إِنَّا قَدْ سَأَلْنَا عَنْ ذَلِكَ فَأُخْبِرْنَا: أَنَّ أَرْوَاحَهُمْ فِي طَيْرٍ خُضْرٍ، تَسْرَحُ فِي الْجَنَّةِ حَيْثُ شَاءَتْ، وَتَأْوِي إِلَى قَنَادِيلَ مُعَلَّقَةٍ بِالْعَرْشِ، فَاطَّلَعَ إِلَيْهِمْ رَبُّكَ اطِّلاَعَةً، فَقَالَ: هَلْ تَسْتَزِيدُونَ شَيْئًا؟ فَأَزِيدُكُمْ؟ قَالُوا: رَبَّنَا وَمَا نَسْتَزِيدُ، وَنَحْنُ فِي الْجَنَّةِ نَسْرَحُ حَيْثُ شِئْنَا، ثُمَّ اطَّلَعَ إِلَيْهِمُ الثَّانِيَةَ، فَقَالَ:

هَلْ تَسْتَزِيدُونَ شَيْئًا، فَأَزِيدُكُمْ؟ فَلَمَّا رَأَوْا أَنَّهُمْ لَمْ يُتْرَكُوا؛ قَالُوا: تُعِيدُ أَرْوَاحَنَا فِي أَجْسَادِنَا، حَتَّى نَرْجِعَ إِلَى الدُّنْيَا، فَنُقْتَلَ فِي سَبِيلِكَ مَرَّةً أُخْرَى.

3011. Ibnu Abi Umar menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Al A'masy, dari Abdullah bin Murrah, dari Masruq, dari Abdullah bin Mas'ud. Ia pernah ditanya tentang firman Allah, *"Janganlah kamu mengira bahwa orang-orang yang gugur di jalan Allah itu mati, bahkan mereka hidup di sisi Tuhannya dengan mendapat rezeki."* Ibnu Mas'ud berkata, "Kami telah bertanya tentang hal itu (kepada Rasulullah). Beliau memberitahukan bahwa ruh-ruh mereka dibawa oleh burung-burung berwarna hijau yang dilepas di surga dan terbang kemanapun mereka suka. Burung-burung itu bertengger pada lampu-lampu yang memiliki banyak cabang yang tergantung pada arasy. Tuhanmu pun memperlihatkan Dzat-Nya kepada mereka." Allah bertanya, *"Apakah kalian ingin meminta tambahan sesuatu? Aku pasti akan menambahkannya untuk kalian."* Mereka menjawab, "Tuhan kami, kami tidak ingin meminta tambahan. Di surga ini kami bebas pergi kemanapun kami suka." Kemudian Allah menampakkan Dzat-Nya untuk kedua kali. Dia bertanya, *"Apakah kalian ingin meminta tambahan sesuatu? Aku pasti akan menambahkannya bagi kalian."* Ketika mereka memahami (merasa) bahwa permintaan mereka tidak akan diacuhkan mereka berkata, "Kembalikanlah ruh-ruh kami kepada jasad-jasad kami agar kami dapat kembali ke dunia dan kami terbunuh di jalan-Mu untuk kedua kalinya."

***Shahih: Ibnu Majah* (2801).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

٣٠١٢- حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ جَامِعٍ -وَهُوَ ابْنُ أَبِي رَاشِدٍ-، وَعَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ أَعْيَنَ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا مِنْ رَجُلٍ لاَ يُؤَدِّي زَكَاةَ مَالِهِ؛

إِلاَّ جَعَلَ اللهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِي عُنُقِهِ شُجَاعًا ثُمَّ قَرَأَ عَلَيْنَا مِصْدَاقَهُ مِنْ كِتَابِ اللهِ -عَزَّ وَجَلَّ- وَلاَ يَحْسَبَنَّ الَّذِينَ يَبْخَلُونَ بِمَا آتَاهُمُ اللهُ مِنْ فَضْلِهِ الآيَةَ -و قَالَ مَرَّةً: قَرَأَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِصْدَاقَهُ سَيُطَوَّقُونَ مَا بَخِلُوا بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ- وَمَنْ اقْتَطَعَ مَالَ أَخِيهِ الْمُسْلِمِ بِيَمِينٍ لَقِيَ اللهَ وَهُوَ عَلَيْهِ غَضْبَانُ، ثُمَّ قَرَأَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِصْدَاقَهُ مِنْ كِتَابِ اللهِ: إِنَّ الَّذِينَ يَشْتَرُونَ بِعَهْدِ اللهِ، الآيَةَ.

3012. Ibnu Abu Umar menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Jami' —dia adalah Ibnu Abu Rasyid—, dan Abdul Malik bin A'yan, dari Abu Wail, dari Abdullah bin Mas'ud sampai kepada Rasulullah, beliau bersabda, *"Tidaklah seseorang mengeluarkan zakat hartanya melainkan Allah akan mengikatkan ular pada lehernya pada hari kiamat nanti."* Beliau lalu membaca firman Allah yang membenarkan hal itu, *"Sekali-kali janganlah orang-orang yang bakhil dengan harta yang Allah berikan kepada mereka dari karunia-Nya menyangka ...."* Beliau membacanya sekali. Lalu, Rasulullah SAW membaca, *"Harta yang mereka bakhilkan itu akan dikalungkan kelak di lehernya di hari kiamat."* Siapa saja yang mengakui harta rampasan saudaranya yang muslim dengan mengucapkan sumpah (palsu), maka ia akan menjumpai Allah sedangkan Dia dalam keadaan murka kepadanya. Kemudian Rasulullah membaca firman Allah, *"Sesungguhnya orang-orang yang menjual sumpah Allah ...."*

***Shahih: Misykat Al Faqr* (60), *At-Ta'liq Ar-Raghib* (1/68), dan baris kedua dari buku itu pada Al Bukhari (7445) dan Muslim (1/86).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

٣٠١٣- حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ وَسَعِيدُ بْنُ عَامِرٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ مَوْضِعَ سَوْطٍ فِي الْجَنَّةِ؛ لَخَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا، اقْرَءُوا إِنْ شِئْتُمْ فَمَنْ زُحْزِحَ عَنِ النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلاَّ مَتَاعُ الْغُرُورِ.

3013. Abd bin Humaid menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun dan Sa'id bin Amir menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Amr, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya tempat yang kecil di surga lebih baik dari pada dunia seisinya. Jika kalian mau bacalah, 'Barangsiapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, maka sungguh ia telah beruntung. Kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesengsaraan yang memperdayakan'."*

***Hasan: Ash-Shahihah* (1987); Al Bukhari.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

٣٠١٤- حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ الزَّعْفَرَانِيُّ: حَدَّثَنَا الْحَجَّاجُ بْنُ مُحَمَّدٍ، قَالَ: قَالَ ابْنُ جُرَيْجٍ أَخْبَرَنِي ابْنُ أَبِي مُلَيْكَةَ، أَنَّ حُمَيْدَ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ أَخْبَرَهُ: أَنَّ مَرْوَانَ بْنَ الْحَكَمِ قَالَ: اذْهَبْ يَا رَافِعُ -لِبَوَّابِهِ-! إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ، فَقُلْ لَهُ لَئِنْ كَانَ كُلُّ امْرِئٍ فَرِحَ بِمَا أُوتِيَ، وَأَحَبَّ أَنْ يُحْمَدَ بِمَا لَمْ يَفْعَلْ مُعَذَّبًا؛ لَنُعَذَّبَنَّ أَجْمَعُونَ، قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: مَا لَكُمْ وَلِهَذِهِ الآيَةِ؟ إِنَّمَا أُنْزِلَتْ هَذِهِ فِي أَهْلِ الْكِتَابِ. ثُمَّ تَلاَ ابْنُ عَبَّاسٍ: وَإِذْ أَخَذَ اللهُ مِيثَاقَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَتُبَيِّنُنَّهُ لِلنَّاسِ وَلاَ تَكْتُمُونَهُ، وَتَلاَ: لاَ تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ يَفْرَحُونَ بِمَا أَتَوْا وَيُحِبُّونَ أَنْ يُحْمَدُوا بِمَا لَمْ يَفْعَلُوا، قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: سَأَلَهُمُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ شَيْءٍ؟ فَكَتَمُوهُ وَأَخْبَرُوهُ بِغَيْرِهِ، فَخَرَجُوا وَقَدْ أَرَوْهُ أَنْ قَدْ أَخْبَرُوهُ بِمَا قَدْ سَأَلَهُمْ عَنْهُ، فَاسْتَحْمَدُوا بِذَلِكَ إِلَيْهِ، وَفَرِحُوا بِمَا أُوتُوا مِنْ كِتْمَانِهِمْ مَا سَأَلَهُمْ عَنْهُ.

3014. Al Hasan bin Muhammad Az-Za'farani menceritakan kepada kami, Al Hajjaj bin Muhammad menceritakan kepada kami. Ia berkata, Ibnu Juraij berkata, Ibnu Abu Mulaikah mengabarkan kepadaku, bahwasanya Humaid bin Abdurrahman bin Auf mengabarkan kepadanya. Bahwasanya Marwan bin Al Hakam berkata: Bahwasanya Marwan bin Hakam berkata, "Wahai Rafi', pergilah kepada penjaga pintu, kepada Ibnu Abbas, katakanlah kepadanya jika setiap orang merasa senang akan apa yang ia telah berikan (kepada orang lain) dan suka dipuji atas apa yang ia lakukan maka kita semua akan diberikan adzab." Ibnu Abbas berkata, "Apa hubungan kalian dengan ayat ini? Ayat ini turun untuk menjelaskan tentang ahli kitab." Ibnu Abbas lalu membaca firman Allah, *"Dan ingatlah ketika Allah mengambil janji dari orang-orang yang telah diberi kitab (yaitu) hendaklah kamu menerangi isi kitab itu kepada manusia."* Dia juga membaca firman Allah, *"Janganlah kamu sekali-kali menyangka bahwa orang-orang yang gembira dengan apa yang telah mereka kerjakan dan mereka senang supaya dipuji terhadap perbuatan yang belum mereka kerjakan."* Ibnu Abbas berkata, "Rasulullah bertanya kepada mereka (ahli kitab) tentang sesuatu, namun mereka menutupinya dan memberitahukan jawaban yang bukan beliau maksudkan. Mereka pergi dan terkadang mereka menunjukkan (kepada orang-orang) bahwa mereka telah memberitahukan kepada beliau apa yang beliau tanyakan. Mereka melakukan itu untuk mendapatkan pujian dari beliau. Mereka bergembira atas apa yang telah mereka lakukan, yaitu menyembunyikan jawaban atas pertanyaan Rasulullah kepada mereka.
Shahih: Muttafaq alaih

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan gharib shahih.*"

5. Bab: Sebagian Surah An-Nisaa`

٣٠١٥- حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ: حَدَّثَنَا ابْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ، قَالَ: سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ، يَقُولُ: مَرِضْتُ فَأَتَانِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعُودُنِي، وَقَدْ أُغْمِيَ عَلَيَّ، فَلَمَّا

أَفَقْتُ، قُلْتُ: كَيْفَ أَقْضِي فِي مَالِي؟ فَسَكَتَ عَنِّي، حَتَّى نَزَلَتْ: يُوصِيكُمُ اللَّهُ فِي أَوْلَادِكُمْ لِلذَّكَرِ مِثْلُ حَظِّ الْأُنْثَيَيْنِ.

3015. Abd bin Humaid menceritakan kepada kami, Yahya bin Adam menceritakan kepada kami, Ibnu Uyainah menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Al Munkadir, ia berkata: aku mendengar Jabir bin Abdullah berkata, "Aku pernah sakit, lalu Rasulullah SAW menjengukku. Ketika itu aku tidak sadarkan diri (pingsan). Ketika aku sadarkan diri aku bertanya, 'Bagaimana aku membagikan hartaku?'" Beliau tidak menjawab pertanyaanku itu hingga turun firman Allah, *"Allah mensyariatkan bagimu tentang (pembagian pusaka) untuk anak-anakmu, yaitu bagian seorang anak laki-laki sama dengan bagian dua anak perempuan."*

***Shahih: Shahih Abu Daud* (2728); *Muttafaq alaih*.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

Lebih dari satu orang meriwayatkan hadits ini dari Muhammad bin Al Munkadir.

Al Fadhl bin Ash-Shabah Al Baghdadi menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami, dari Ibnu Al Munkadir, dari Jabir, dari Rasulullah ... dengan hadits yang sama.

Pada hadits Al Fadhl bin Ash-Shabah terdapat perkataan yang lebih panjang dari hadits ini.

٣٠١٦- حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ: أَخْبَرَنَا حَبَّانُ بْنُ هِلَالٍ: حَدَّثَنَا هَمَّامُ بْنُ يَحْيَى: حَدَّثَنَا قَتَادَةُ، عَنْ أَبِي الْخَلِيلِ، عَنْ أَبِي عَلْقَمَةَ الْهَاشِمِيِّ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: لَمَّا كَانَ يَوْمُ أَوْطَاسٍ أَصَبْنَا نِسَاءً لَهُنَّ أَزْوَاجٌ فِي الْمُشْرِكِينَ فَكَرِهَهُنَّ رِجَالٌ مِنَّا، فَأَنْزَلَ اللَّهُ وَالْمُحْصَنَاتُ مِنَ النِّسَاءِ إِلَّا مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ.

3016. Abd bin Humaid menceritakan kepada kami, Habban bin Hilal mengabarkan kepada kami, Hammam bin Yahya menceritakan kepada kami, Qatadah menceritakan kepada kami, dari Abu Al Khalil, dari

Abu Alqamah Al Hasyimi, dari Abu Said Al Khudri, ia berkata, "Para saat perang Authas, kami memboyong kaum wanita yang memiliki suami dari kaum musyrikin. Kaum laki-laki di antara kami tidak menyukai mereka. Lalu, turunlah firman Allah, *'Dan (diharamkan juga mengawini) wanita yang bersuami kecuali budak-budak yang kamu miliki'.*"

Shahih: Shahih Abu Daud **(1871); Muslim.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan*."

٣٠١٧- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ: حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ: أَخْبَرَنَا عُثْمَانُ الْبَتِّيُّ، عَنْ أَبِي الْخَلِيلِ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: أَصَبْنَا سَبَايَا يَوْمَ أَوْطَاسٍ، لَهُنَّ أَزْوَاجٌ فِي قَوْمِهِنَّ، فَذَكَرُوا ذَلِكَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَنَزَلَتْ: وَالْمُحْصَنَاتُ مِنَ النِّسَاءِ إِلاَّ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ.

3017. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami, Utsman Al Batti mengabarkan kepada kami dari Abul Khalil dari Abu Sa'id Al Khudri RA, ia berkata, "Kami mendapatkan beberapa tawanan wanita pada perang Authas padahal mereka telah bersuami pada kaum mereka.
Lalu hal ini disampaikan kepada Rasulullah SAW, maka turunlah ayat, *'Dan (diharamkan juga kalian mengawini) wanita yang bersuami, kecuali budak-budak yang kalian miliki'.*" (Qs. An-Nisaa' [4]: 24)

Shahih**: Lihat hadits sebelumnya.**

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan*."

Hadits ini juga diriwayatkan oleh Ats-Tsauri dari Utsman Al Batti dari Abul Khalil dari Abu Sa'id Al Khudri RA dari Rasulullah SAW, seperti redaksi di atas.

Dalam periwayatan hadits ini tidak ada yang dari Abu Alqamah dan aku tidak mengetahui ada orang yang menyebutkan Abu Alqamah dalam periwayatan hadits ini kecuali Hammam dari Qatadah.

Nama Abul Khalil adalah Shalih bin Abu Maryam.

٣٠١٨- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى الصَّنْعَانِيُّ: حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ الْحَارِثِ، عَنْ شُعْبَةَ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ أَبِي بَكْرِ بْنِ أَنَسٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فِي الْكَبَائِرِ، قَالَ: الشِّرْكُ بِاللهِ، وَعُقُوقُ الْوَالِدَيْنِ، وَقَتْلُ النَّفْسِ، وَقَوْلُ الزُّورِ.

3018. Muhammad bin Abdul A'la Ash-Shan'ani menceritakan kepada kami, Khalid bin Harits menceritakan kepada kami dari Syu'bah, Ubaidullah bin Abu Bakar bin Anas menceritakan kepada kami dari Anas bin Malik dari Nabi SAW tentang dosa-dosa besar, beliau bersabda, *"Menyekutukan Allah, durhaka terhadap kedua orangtua, membunuh dan perkataan dusta (saksi palsu)."*

***Shahih*: *Ghayah Al Maram* dan *Muttafaq alaih*.**

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan gharib shahih*."

Hadits ini juga diriwayatkan oleh Rauh bin Ubadah dari Syu'bah dari Abdullah bin Abu Bakar, namun ini tidak *shahih*.

٣٠١٩- حَدَّثَنَا حُمَيْدُ بْنُ مَسْعَدَةَ -بَصْرِيٌّ-: حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ الْمُفَضَّلِ: حَدَّثَنَا الْجُرَيْرِيُّ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلاَ أُحَدِّثُكُمْ بِأَكْبَرِ الْكَبَائِرِ؟ قَالُوا: بَلَى، يَا رَسُولَ اللهِ! قَالَ: الإِشْرَاكُ بِاللهِ وَعُقُوقُ الْوَالِدَيْنِ، قَالَ: وَجَلَسَ؛ وَكَانَ مُتَّكِئًا، قَالَ: وَشَهَادَةُ الزُّورِ -أَوْ قَالَ: قَوْلُ الزُّورِ-، قَالَ: فَمَا زَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُهَا، حَتَّى قُلْنَا: لَيْتَهُ سَكَتَ!

3019. Humaid bin Mas'adah —orang Bashrah— menceritakan kepada kami, Bisyr bin Mufadhdhal menceritakan kepada kami, Al Jurairi menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Abu Bakrah dari bapaknya, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Maukah kalian kuberitahu tentang dosa-dosa paling besar*?" Mereka (para sahabat) menjawab, "Tentu, wahai Rasulullah." Rasulullah SAW bersabda, "*Menyekutukan Allah dan durhaka terhadap kedua orangtua.*"

Perawi berkata, "Saat itu beliau sedang bersandar, lalu beliau duduk dan bersabda, '*Dan kesaksian palsu.*'" —Atau beliau bersabda, "*Perkataan bohong.*"— Beliau terus mengucapkan kata-kata ini hingga kami berkata, "Semoga beliau diam."

Shahih:* Sama dengan referensi di atas. *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan shahih* gharib."

٣٠٢٠- حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ: حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ مُحَمَّدٍ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ هِشَامِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ زَيْدِ بْنِ مُهَاجِرِ بْنِ قُنْفُذٍ التَّيْمِيِّ، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الأَنْصَارِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أُنَيْسٍ الْجُهَنِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ مِنْ أَكْبَرِ الْكَبَائِرِ: الشِّرْكُ بِاللهِ وَعُقُوقُ الْوَالِدَيْنِ، وَالْيَمِينُ الْغَمُوسُ، وَمَا حَلَفَ حَالِفٌ بِاللهِ يَمِينَ صَبْرٍ، فَأَدْخَلَ فِيهَا مِثْلَ جَنَاحِ بَعُوضَةٍ إِلاَّ جُعِلَتْ نُكْتَةً فِي قَلْبِهِ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

3020. Abdu bin Humaid menceritakan kepada kami, Yunus bin Muhammad menceritakan kepada kami, Laits bin Sa'ad menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Sa'ad dari Muhammad bin Zaid bin Muhajir bin Qunfudz At-Taimi dari Abu Umamah Al Anshari RA dari Abdullah bin Unais Al Juhani RA, ia berkata. "Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya di antara dosa yang paling besar adalah menyekutukan Allah, durhaka terhadap kedua orangtua dan sumpah palsu. Tidaklah seseorang bersumpah dengan nama Allah dan ia bersikukuh dengan sumpah tersebut, lalu ia memasukkan dalam sumpah tersebut kebohongan dan pengkhianatan walau hanya sebesar sayap nyamuk, kecuali (Allah) jadikan sumpah itu menjadi titik hitam di hatinya hingga hari kiamat*'."

***Hasan: Al Misykah* (no. 3777– *Tahqiq* kedua).**

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan* gharib."

Abu Umamah Al Anshari adalah putra Tsa'labah, tetapi kami tidak mengetahui nama aslinya. ia banyak meriwayatkan hadits-hadits Rasulullah SAW.

٣٠٢١- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ فِرَاسٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: الْكَبَائِرُ: الإِشْرَاكُ بِاللهِ، وَعُقُوقُ الْوَالِدَيْنِ -أَوْ قَالَ: الْيَمِينُ الْغَمُوسُ-.

3021. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Firas dari Asy-Sya'bi dari Abdullah bin Amr RA dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Dosa-dosa besar itu adalah menyekutukan Allah dan durhaka terhadap kedua orangtua."* —Atau beliau bersabda, *"Sumpah palsu"*—.
Syu'bah ragu dalam riwayat tersebut.
***Shahih:* Al Bukhari**

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan shahih*."

٣٠٢٢- حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ ابْنِ أَبِي نَجِيحٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ: أَنَّهَا قَالَتْ: يَغْزُو الرِّجَالُ وَلاَ تَغْزُو النِّسَاءُ، وَإِنَّمَا لَنَا نِصْفُ الْمِيرَاثِ؟ فَأَنْزَلَ اللهُ -تَبَارَكَ وَتَعَالَى-: وَلاَ تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ.

قَالَ مُجَاهِدٌ: وَأَنْزَلَ فِيهَا: إِنَّ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ، وَكَانَتْ أُمُّ سَلَمَةَ أَوَّلَ ظَعِينَةٍ قَدِمَتْ الْمَدِينَةَ مُهَاجِرَةً.

3022. Ibnu Abu Umar menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Ibnu Abu Najih dari Mujahid dari Ummu Salamah RA bahwa ia berkata, "Kaum laki-laki diperintahkan untuk berperang sementara kaum perempuan tidak boleh ikut berperang dan kami hanya mendapatkan separo dari harta warisan." Maka Allah menurunkan ayat, *"Dan janganlah kalian iri terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebagian kalian lebih banyak dari sebagian yang lain."* (Qs. An-Nisaa` [4]: 32)

Mujahid berkata, "Allah SWT juga menurunkan ayat, *'Sesungguhnya laki-laki dan perempuan yang muslim.'* (Qs. Al Ahzaab [33]: 35) Ummu Salamah adalah perempuan pertama yang naik sekedup (tenda yang ada di atas punggung unta *-penj*) menuju Madinah untuk berhijrah."

Sanad*-nya *shahih.

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *mursal*."

Sebagian perawi meriwayatkan hadits ini dari Ibnu Abu Najih dari Mujahid —secara mursal— bahwa Ummu Salamah berkata begini begitu (maksudnya seperti di atas *-penj*).

٣٠٢٣- حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ رَجُلٍ مِنْ وَلَدِ أُمِّ سَلَمَةَ، عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ. قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ! لاَ أَسْمَعُ اللهَ ذَكَرَ النِّسَاءَ فِي الْهِجْرَةِ؟ فَأَنْزَلَ اللهُ -تَعَالَى-: أَنِّي لاَ أُضِيعُ عَمَلَ عَامِلٍ مِنْكُمْ مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَى بَعْضُكُمْ مِنْ بَعْضٍ.

3023. Ibnu Abu Umar menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Amr bin Dinar dari seorang putra Ummu Salamah dari Ummu Salamah RA, ia berkata, "Wahai Rasulullah, aku tidak mendengar Allah menyebutkan tentang perempuan dalam hijrah." Maka Allah menurunkan ayat, *'Sesungguhnya Aku tidak menyia-nyiakan amal orang-orang yang beramal di antara kalian, baik laki-laki maupun perempuan, (karena) sebagian kalian adalah turunan sebagian yang lain.'"* (Qs. Aali Imraan [3]:195)

***Shahih* dengan adanya hadits sebelumnya.**

٣٠٢٤- حَدَّثَنَا هَنَّادٌ: حَدَّثَنَا أَبُو الأَحْوَصِ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ ، عَنْ عَلْقَمَةَ، قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللهِ: أَمَرَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ أَقْرَأَ عَلَيْهِ وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ، فَقَرَأْتُ عَلَيْهِ مِنْ سُورَةِ النِّسَاءِ، حَتَّى إِذَا بَلَغْتُ:

فَكَيْفَ إِذَا جِئْنَا مِنْ كُلِّ أُمَّةٍ بِشَهِيدٍ وَجِئْنَا بِكَ عَلَى هَؤُلَاءِ شَهِيدًا؛ غَمَزَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدِهِ، فَنَظَرْتُ إِلَيْهِ، وَعَيْنَاهُ تَدْمَعَانِ.

3024. Hannad menceritakan kepada kami, Abul Ahwash menceritakan kepada kami dari Al A'masy dari Ibrahim dari Alqamah, ia berkata: Abdullah RA berkata, "Rasulullah SAW pernah memintaku membacakan Al Qur`an untuk beliau yang saat itu berada di atas Mimbar. Aku pun segera membaca Al Qur`an, yakni surah An-Nisaa`. Ketika aku sampai pada ayat, *'Maka bagaimanakah (halnya orang kafir nanti), apabila Kami mendatangkan seorang saksi (rasul) dari tiap-tiap umat dan Kami mendatangkan kamu (Muhammad) sebagai saksi atas mereka itu (sebagai umatmu)'* **(Qs. An-Nisaa` [4]: 41),** beliau mengisyaratkan tangan beliau kepadaku. Ketika itu, aku memandang ke arah beliau dan kulihat kedua mata beliau berlinang air mata."

***Sanad*-nya *shahih*.**

Abu Isa berkata, "Seperti ini pula Abul Ahwash meriwayatkan dari A'masy dari Ibrahim dari Alqamah dari Abdullah, namun sebenarnya adalah dari Ibrahim dari Abidah dari Abdullah."

٣٠٢٥- حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ: حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ هِشَامٍ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَبِيدَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قَالَ: لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اقْرَأْ عَلَيَّ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَقْرَأُ عَلَيْكَ وَعَلَيْكَ أُنْزِلَ؟، قَالَ: إِنِّي أُحِبُّ أَنْ أَسْمَعَهُ مِنْ غَيْرِي، فَقَرَأْتُ سُورَةَ النِّسَاءِ، حَتَّى إِذَا بَلَغْتُ: وَجِئْنَا بِكَ عَلَى هَؤُلَاءِ شَهِيدًا؛ قَالَ فَرَأَيْتُ عَيْنَيْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَهْمِلَانِ.

3025. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Mu'awiyah bin Hisyam menceritakan kepada kami, Sufyan Ats-Tsauri menceritakan kepada kami dari Al A'masy dari Ibrahim dari Abidah dari Abdullah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah bersabda kepadaku, *'Bacakanlah Al Qur`an untukku.'*

Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, pantaskah aku membacakannya untuk engkau, sementara kepada engkaulah Al Qur`an itu diturunkan?!' Rasulullah SAW bersabda, 'Aku senang mendengar Al Qur`an dari orang lain.'
Maka akupun membacakan surah An-Nisaa`, hingga ketika sampai pada ayat, *'Dan Kami mendatangkan kamu (Muhammad) sebagai saksi atas mereka itu (sebagai umatmu)'*, aku melihat kedua mata Nabi SAW berlinang air mata."

Shahih: Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Ini lebih *shahih* dari hadits Abu Al Ahwash."

٢٠٢٦- حَدَّثَنَا سُوَيْدُ بْنُ نَصْرٍ: أَخْبَرَنَا ابْنُ الْمُبَارَكِ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنِ الأَعْمَشِ... نَحْوَ حَدِيثِ مُعَاوِيَةَ بْنِ هِشَامٍ.

حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ أَبِي جَعْفَرٍ الرَّازِيِّ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ، قَالَ: صَنَعَ لَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ طَعَامًا، فَدَعَانَا وَسَقَانَا مِنَ الْخَمْرِ. فَأَخَذَتْ الْخَمْرُ مِنَّا، وَحَضَرَتْ الصَّلاَةُ، فَقَدَّمُونِي، فَقَرَأْتُ: قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ لاَ أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ، وَنَحْنُ نَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ، قَالَ: فَأَنْزَلَ اللَّهُ -تَعَالَى- يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لاَ تَقْرَبُوا الصَّلاَةَ وَأَنْتُمْ سُكَارَى حَتَّى تَعْلَمُوا مَا تَقُولُونَ.

3026. Suwaid bin Nashr menceritakan kepada kami, Ibnul Mubarak mengabarkan kepada kami dari Sufyan dari Al A'masy ... seperti hadits riwayat Mu'awiyah bin Hisyam.
Abdu bin Humaid menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Sa'ad menceritakan kepada kami dari Abu Ja'far Ar-Razi dari Atha` bin Sa`ib dari Abu Abdurrahman As-Sulami dari Ali bin Abu Thalib RA, ia berkata, "Abdurrahman bin Auf pernah membuat makanan untuk kami, lalu ia mengundang kami. Ia juga menyuguhkan khamer untuk kami, hingga kami mabuk karena meminumnya.

Ketika shalat tiba, para sahabat menjadikanku sebagai imam. Dalam shalat itu aku membaca, *'Katakanlah, Hai orang-orang yang kafir, aku tidak akan menyembah apa yang kalian sembah.'* Dan kami menyembah apa yang kalian sembah.

—Ali berkata—, Maka Allah SWT menurunkan ayat, *'Hai orang-orang yang beriman, janganlah kalian shalat, sedangkan kalian dalam keadaan mabuk, sehingga kalian mengerti apa yang kalian ucapkan'."*

Shahih.

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan gharib shahih*."

٣٠٢٧- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ، أَنَّهُ حَدَّثَهُ، أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ الزُّبَيْرِ حَدَّثَهُ، أَنَّ رَجُلاً مِنَ الأَنْصَارِ خَاصَمَ الزُّبَيْرَ فِي شِرَاجِ الْحَرَّةِ الَّتِي يَسْقُونَ بِهَا النَّخْلَ، فَقَالَ الأَنْصَارِيُّ: سَرِّحْ الْمَاءَ يَمُرُّ فَأَبَى عَلَيْهِ، فَاخْتَصَمُوا إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلزُّبَيْرِ: اسْقِ يَا زُبَيْرُ، وَأَرْسِلْ الْمَاءَ إِلَى جَارِكَ، فَغَضِبَ الأَنْصَارِيُّ، وَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَنْ كَانَ ابْنَ عَمَّتِكَ، فَتَغَيَّرَ وَجْهُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. ثُمَّ قَالَ: يَا زُبَيْرُ! اسْقِ وَاحْبِسْ الْمَاءَ حَتَّى يَرْجِعَ إِلَى الْجُدُرِ.

فَقَالَ الزُّبَيْرُ: وَاللهِ إِنِّي لأَحْسِبُ هَذِهِ الآيَةَ نَزَلَتْ فِي ذَلِكَ: فَلاَ وَرَبِّكَ لاَ يُؤْمِنُونَ حَتَّى يُحَكِّمُوكَ فِيمَا شَجَرَ بَيْنَهُمْ الآيَةَ.

3027. Qutaibah menceritakan kepada kami, Laits menceritakan kepada kami dari Ibnu Syaibah dari Urwah yang menceritakan bahwa Abdullah bin Zubair RA pernah bercerita kepadanya bahwa ada seorang laki-laki dari kaum Anshar yang mengadukan Zubair kepada Rasulullah SAW menyangkut tempat aliran air Harrah yang darinya mereka mengairi kebun kurma mereka. Waktu itu, laki-laki dari kaum Anshar itu berkata, "Biarkan air itu mengalir." Namun Zubair tidak

mau mengalirkannya. Karena tidak ada penyelesaian, maka merekapun mengadukan hal itu kepada Rasulullah SAW.

Maka Rasulullah SAW bersabda kepada Zubair, *"Airi dahulu kebunmu, hai Zubair, setelah itu baru kamu alirkan airnya ke kebun tetanggamu."*

Mendengar jawaban itu, laki-laki Anshar itu marah dan berkata, "Wahai Rasulullah, engkau memutuskan seperti ini karena ia adalah sepupumu, bukan?!"

Rasulullah SAW tidak menjawab, namun beliau memalingkan wajah dan berkata kepada Zubair, *"Airi dahulu kebunmu, kemudian tutuplah aliran air yang menuju kebunmu hingga air itu mengalir ke dalam bendungan asalnya."*

Zubair berkata, "Demi Allah, aku yakin ayat ini turun karena masalah ini. Allah SWT berfirman, '*Maka demi Tuhanmu, mereka (pada hakikatnya) tidak beriman hingga mereka menjadikan kamu hakim terhadap perkara yang mereka perselisihkan*'." (Qs. An-Nisaa` [4]: 65)

Shahih*: *Muttafaq alaih

Abu Isa berkata, "Aku pernah mendengar Muhammad berkata, 'Hadits ini juga diriwayatkan oleh Ibnu Wahb dari Laits bin Sa'ad dan Yunus dari Az-Zuhri dari Urwah dari Abdullah bin Zubair RA, seperti kontek di atas."

Sementara itu, Syu'aib bin Abu Hamzah meriwayatkan hadits ini dari Az-Zuhri dari Urwah dari Zubair RA, yakni tidak menyebutkan Abdullah bin Zubair.

٣٠٢٨- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَدِيِّ بْنِ ثَابِتٍ، قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ يَزِيدَ يُحَدِّثُ، عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ: فِي هَذِهِ الآيَةِ: فَمَا لَكُمْ فِي الْمُنَافِقِينَ فِئَتَيْنِ؛ قَالَ: رَجَعَ نَاسٌ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ أُحُدٍ، فَكَانَ النَّاسُ فِيهِمْ فَرِيقَيْنِ؛ فَرِيقٌ يَقُولُ: اقْتُلْهُمْ، وَفَرِيقٌ يَقُولُ: لاَ، فَنَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةَ: فَمَا لَكُمْ

فِي الْمُنَافِقِينَ، فِئَتَيْنِ وَقَالَ: إِنَّهَا طِيبَةُ، وَقَالَ: إِنَّهَا تَنْفِي الْخَبَثَ كَمَا تَنْفِي النَّارُ خَبَثَ الْحَدِيدِ.

3028. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Adi bin Tsabit, ia berkata: Aku pernah mendengar Abdullah bin Yazid RA menceritakan dari Zaid bin Tsabit RA tentang ayat, *"Maka mengapa kalian (terpecah) menjadi dua golongan dalam (menghadapi) orang-orang munafik."* (Qs. An-Nisaa` [4]: 88) Zaid bin Tsabit RA berkata, "Saat kembali dari perang Uhud, para sahabat Rasulullah SAW terbagi menjadi dua golongan. Satu golongan berkata, "Bunuh saja mereka (orang-orang munafik)." Sementara golongan yang lain berkata, "Jangan." Maka turunlah ayat, *"Maka mengapa kalian (terpecah) menjadi dua golongan dalam (menghadapi) orang-orang munafik."*

Zaid bin Tsabit RA juga berkata, "Madinah adalah *Thibah* (suci)." Lalu ia berkata lagi, "Madinah dapat menghilangkan kotoran seperti api yang dapat menghilangkan kotoran dari besi."

Shahih: Muttafaq alaih

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan shahih*."

Abdullah bin Yazid RA termasuk kaum Anshar dari kabilah Al Khathmi dan termasuk salah seorang sahabat Rasulullah SAW.

٣٠٢٩- حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ الزَّعْفَرَانِيُّ: حَدَّثَنَا شَبَابَةُ: حَدَّثَنَا وَرْقَاءُ بْنُ عُمَرَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: يَجِيءُ الْمَقْتُولُ بِالْقَاتِلِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ؛ نَاصِيَتُهُ وَرَأْسُهُ بِيَدِهِ، وَأَوْدَاجُهُ تَشْخَبُ دَمًا، يَقُولُ: يَا رَبِّ! هَذَا قَتَلَنِي حَتَّى يُدْنِيَهُ مِنَ الْعَرْشِ، قَالَ: فَذَكَرُوا لابْنِ عَبَّاسٍ التَّوْبَةَ؟ فَتَلاَ هَذِهِ الآيَةَ: وَمَنْ يَقْتُلْ مُؤْمِنًا مُتَعَمِّدًا فَجَزَاؤُهُ جَهَنَّمُ، قَالَ: مَا نُسِخَتْ هَذِهِ الآيَةُ، وَلاَ بُدِّلَتْ، وَأَنَّى لَهُ التَّوْبَةُ؟

3029. Hasan bin Muhammad Az-Za'farani menceritakan kepada kami, Syababah menceritakan kepada kami, Warqa` bin Umar menceritakan

kepada kami dari Amr bin Dinar dari Ibnu Abbas RA dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Orang yang dibunuh (korban) akan membawa orang yang membunuh (pembunuh) pada hari kiamat nanti. Ubun-ubun dan kepala pembunuh itu di tangan korban, sementara urat lehernya masih mengalirkan darah. Korban berkata, 'Wahai Tuhanku, orang ini telah membunuhku', —dia terus mengucapkan kata-kata itu— hingga mendekatkannya ke arasy."*
Amr bin Dinar berkata, "Lalu orang-orang yang saat itu berada bersama Ibnu Abbas RA bertanya tentang taubat —seorang pembunuh—. Maka beliau membaca firman Allah SWT, *"Dan barangsiapa yang membunuh seorang mukmin dengan sengaja maka balasannya ialah jahanam."* (Qs. An-Nisaa` [4]: 93) Selanjutnya Ibnu Abbas RA berkata, "Ayat ini tidak di-*nasakh* dan tidak pula diganti, lantas bagaimana lagi taubatnya —selain dengan cara ini—?!"
***Shahih: Al Misykaah* (3465 —Tahqiq kedua—) dan *At-Ta'liq ar-Raghib* (3/203).**

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan*."

Sebagian perawi meriwayatkan hadits ini dari Amr bin Dinar dari Ibnu Abbas RA, seperti redaksi di atas. Artinya mereka tidak me-*marfu'*-kannya.

٣٠٣٠- حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ أَبِي رِزْمَةَ، عَنْ إِسْرَائِيلَ. عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: مَرَّ رَجُلٌ مِنْ بَنِي سُلَيْمٍ عَلَى نَفَرٍ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَمَعَهُ غَنَمٌ لَهُ، فَسَلَّمَ عَلَيْهِمْ، قَالُوا: مَا سَلَّمَ عَلَيْكُمْ إِلاَّ لِيَتَعَوَّذَ مِنْكُمْ، فَقَامُوا، فَقَتَلُوهُ، وَأَخَذُوا غَنَمَهُ فَأَتَوْا بِهَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَنْزَلَ اللهُ -تَعَالَى-: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا ضَرَبْتُمْ فِي سَبِيلِ اللهِ فَتَبَيَّنُوا وَلاَ تَقُولُوا لِمَنْ أَلْقَى إِلَيْكُمْ السَّلاَمَ لَسْتَ مُؤْمِنًا.

3030. Abdu bin Humaid menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Abu Rizmah menceritakan kepada kami dari Israil dari Simak bin

Harb dari Ikrimah dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, "Ada seorang laki-laki dari Bani Sulaim yang membawa kambing gembalaannya lewat di hadapan sekelompok sahabat Rasulullah SAW, lalu laki-laki tersebut memberi salam kepada mereka. Di antara sahabat ada yang berkata, 'Tidaklah ia memberi salam kecuali agar terpelihara dari kalian.' Maka merekapun segera mengejar dan membunuh laki-laki tersebut. Setelah kejadian ini, merekapun menemui Rasulullah SAW dan memberitahukannya kepada beliau. Maka tak lama kemudian, Allah SWT menurunkan ayat, *'Hai orang-orang yang beriman, apabila kalian pergi (berperang) di jalan Allah maka telitilah dan janganlah kalian mengatakan kepada orang yang mengucapkan salam kepada kalian, "Kamu bukan seorang mukmin'."* (Qs. An-Nisaa` [4]: 94)

Hasan shahih*: *At-Ta'liq 'ala Al Ihsan* (7/122) dan *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan*."

Dalam bab ini ada riwayat lain dari Usamah bin Zaid.

٣٠٣١- حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِي إِسْحَقَ عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ، قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ: لاَ يَسْتَوِي الْقَاعِدُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ الآيَةَ؛ جَاءَ عَمْرُو ابْنُ أُمِّ مَكْتُومٍ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: وَكَانَ ضَرِيرَ الْبَصَرِ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! مَا تَأْمُرُنِي؛ إِنِّي ضَرِيرُ الْبَصَرِ؟ فَأَنْزَلَ اللهُ -تَعَالَى- هَذِهِ الآيَةَ: غَيْرُ أُولِي الضَّرَرِ الآيَةَ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِيْتُونِي بِالْكَتِفِ وَالدَّوَاةِ -أَوْ اللَّوْحِ وَالدَّوَاةِ-.

3031. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq dari Al Barra` bin Azib RA, ia berkata, "Ketika turun ayat, *'Tidaklah sama antara mukmin yang duduk (tidak ikut berperang)...'* (Qs. An-Nisaa` [4]: 95) Amr bin Ummi Maktum datang menemui Rasulullah SAW dan berkata —ia adalah seorang yang buta—, 'Wahai Rasulullah, apa yang harus kulakukan, sementara aku adalah orang yang buta?'

Maka Allah SWT menurunkan ayat ini —sambungan ayat di atas—, *'Yang tidak mempunyai uzur...'* Selanjutnya Rasulullah SAW bersabda, *'Tolong ambilkan aku tulang dan tinta —atau lembaran dan tinta—'."*

Shahih: Muttafaq alaih. **Lihat hadits sebelumnya (1670).**

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan shahih.*"

Ada yang mengatakan Amr bin Ummi Maktum dan ada pula yang mengatakan Abdullah bin Ummi Maktum. Nama Ummu Maktum adalah Za`idah. Ummu Maktum adalah ibu kandungnya.

٣٠٣٢- حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ الزَّعْفَرَانِيُّ: حَدَّثَنَا الْحَجَّاجُ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ: أَخْبَرَنِي عَبْدُ الْكَرِيمِ سَمِعَ مِقْسَمًا -مَوْلَى عَبْدِ اللهِ بْنِ الْحَارِثِ- يُحَدِّثُ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّهُ قَالَ: لاَ يَسْتَوِي الْقَاعِدُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ غَيْرُ أُولِي الضَّرَرِ عَنْ بَدْرٍ، وَالْخَارِجُونَ إِلَى بَدْرٍ لَمَّا نَزَلَتْ غَزْوَةُ بَدْرٍ، قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ جَحْشٍ، وَابْنُ أُمِّ مَكْتُومٍ: إِنَّا أَعْمَيَانِ يَا رَسُولَ اللهِ! فَهَلْ لَنَا رُخْصَةٌ؟ فَنَزَلَتْ: لاَ يَسْتَوِي الْقَاعِدُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ غَيْرُ أُولِي الضَّرَرِ وَفَضَّلَ اللهُ الْمُجَاهِدِينَ عَلَى الْقَاعِدِينَ دَرَجَةً، فَهَؤُلاَءِ الْقَاعِدُونَ غَيْرُ أُولِي الضَّرَرِ، وَفَضَّلَ اللهُ الْمُجَاهِدِينَ عَلَى الْقَاعِدِينَ أَجْرًا عَظِيمًا دَرَجَاتٍ مِنْهُ عَلَى الْقَاعِدِينَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ غَيْرِ أُولِي الضَّرَرِ.

3032. Al Hasan bin Muhammad Az-Za'farani menceritakan kepada kami, Al Hajjaj bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, Abdul Karim mengabarkan kepadaku bahwa ia pernah mendengar Miqsam Maula Abdullah bin Harits menceritakan dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, "Firman Allah SWT, *'Tidak sama antara mukmin yang duduk (tidak ikut berperang) yang tidak mempunyai uzur...'*, turun pada peristiwa perang Badar dan tentang orang-orang yang ikut dalam perang tersebut.

Ketika terjadi perang Badar, Abdullah bin Jahsy dan Ibnu Ummi Maktum berkata, 'Sesungguhnya kami adalah orang yang buta, wahai Rasulullah, apakah kami mendapatkan keringanan?'
Maka turunlah ayat ini, *'Tidak sama antara mukmin yang duduk (tidak ikut berperang) yang tidak mempunyai uzur'*, *'Allah melebihkan orang-orang yang berjihad'* dan *'Atas orang-orang yang duduk, satu derajat.'* Maksudnya adalah atas orang-orang yang duduk dan tidak mempunyai uzur.
'Dan Allah melebihkan orang-orang yang berjihad atas orang yang duduk dengan pahala yang besar.' Maksudnya adalah atas orang-orang yang duduk dari kaum mukminin yang tidak mempunyai udzur apapun."
Shahih: **Al Bukhari (4595).**

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan gharib* dari jalur ini."

Ada yang mengatakan bahwa Miqsam adalah Maula Abdullah bin Harits dan ada pula yang mengatakan bahwa ia adalah Maula Ibnu Abbas. Sedangkan gelarnya adalah Abul Qasim.

٣٠٣٣- حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ: حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ صَالِحِ بْنِ كَيْسَانَ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ حَدَّثَنِي سَهْلُ بْنُ سَعْدٍ، قَالَ: رَأَيْتُ مَرْوَانَ بْنَ الْحَكَمِ جَالِسًا فِي الْمَسْجِدِ، فَأَقْبَلْتُ حَتَّى جَلَسْتُ إِلَى جَنْبِهِ، فَأَخْبَرَنَا أَنَّ زَيْدَ بْنَ ثَابِتٍ أَخْبَرَهُ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمْلَى عَلَيْهِ لاَ يَسْتَوِي الْقَاعِدُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ. وَالْمُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللهِ، قَالَ: فَجَاءَهُ ابْنُ أُمِّ مَكْتُومٍ، وَهُوَ يُمْلِيهَا عَلَيَّ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! وَاللهِ لَوْ أَسْتَطِيعُ الْجِهَادَ لَجَاهَدْتُ، وَكَانَ رَجُلاً أَعْمَى؟ فَأَنْزَلَ اللهُ عَلَى رَسُولِهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ وَفَخِذُهُ عَلَى فَخِذِي، فَثَقُلَتْ حَتَّى هَمَّتْ تَرُضُّ فَخِذِي، ثُمَّ سُرِّيَ عَنْهُ، فَأَنْزَلَ اللهُ عَلَيْهِ: غَيْرُ أُولِي الضَّرَرِ.

3033. Abdu bin Humaid menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Ibrahim bin Sa'ad menceritakan kepada kami dari bapaknya dari

Shalih bin Kaisan dari Ibnu Syihab, Sahl bin Sa'ad menceritakan kepadaku, ia berkata, "Aku pernah melihat Marwan bin Hakam sedang duduk di dalam masjid. Aku segera menghampirinya dan duduk di sampingnya. Ia mengabarkan kepada kami (aku dan jamaah yang hadir *-penj*) bahwa Zaid bin Tsabit pernah mengabarkan kepadanya bahwa Nabi SAW telah mengimlakkan kepadanya ayat, *'Tidak sama antara mukmin yang duduk'* dan *'Dan orang-orang yang berjihad di jalan Allah.'*

Zaid bin Tsabit berkata, "Saat beliau mengimlakkan ayat itu, Ibnu Ummi Maktum datang dan berkata, 'Wahai Rasulullah, demi Allah, seandainya aku mampu (tidak buta *-penj*) pasti aku akan pergi berjihad.'

Maka Allah SWT menurunkan wahyu kepada beliau, dan saat itu paha beliau berada di atas pahaku. Aku merasa paha beliau sangat berat, seakan-akan pahaku akan patah karenanya. Allah mewahyukan kepada beliau ayat ini, *'Yang tidak mempunyai udzur'.*"

Shahih: **Al Bukhari (4592).**

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan shahih*."

Beberapa perawi juga meriwayatkan hadits ini dari Az-Zuhri dari Sahl bin Sa'ad, seperti referensi di atas. Sementara itu, Ma'mar meriwayatkannya dari Az-Zuhri dari Qabishah bin Dzu'aib dari Zaid bin Tsabit RA.

Dalam periwayatan hadits ini terdapat bentuk riwayat seorang sahabat dari seorang tabi'in. Sahl bin Sa'ad Al Anshari RA. seorang sahabat Rasulullah SAW meriwayatkan hadits ini dari Marwan bin Hakam. Hakam ini tidak pernah mendengar langsung dari Rasulullah SAW, artinya ia adalah seorang tabi'in.

٣٠٣٤- حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي عَمَّارٍ يُحَدِّثُ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بَابَاهُ، عَنْ يَعْلَى بْنِ أُمَيَّةَ، قَالَ: قُلْتُ لِعُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ: إِنَّمَا قَالَ اللهُ: أَنْ تَقْصُرُوا مِنَ الصَّلاَةِ إِنْ خِفْتُمْ أَنْ يَفْتِنَكُمْ، وَقَدْ أَمِنَ النَّاسُ؟ فَقَالَ عُمَرُ:

عَجِبْتُ مِمَّا عَجِبْتَ مِنْهُ، فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَقَالَ: صَدَقَةٌ تَصَدَّقَ اللهُ بِهَا عَلَيْكُمْ؛ فَاقْبَلُوا صَدَقَتَهُ.

3034. Abdu bin Humaid menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq mengabarkan kepada kami, Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami bahwa Abdurrahman bin Abdullah bin Abu Ammar menceritakan dari Abdullah bin Babah dari Ya'la bin Umaiyah, ia berkata, "Aku pernah berkata kepada Umar bin Khaththab RA, 'Allah SWT berfirman, *'Maka tidaklah mengapa kalian mengqashar sembahyang, jika kalian takut....'* (Qs. An-Nisaa` [4]: 101), namun sekarang masyarakat sudah aman!'
Umar berkata, 'Akupun pernah merasa heran sepertimu, lalu hal itu aku ceritakan kepada Rasulullah SAW, maka beliau bersabda, *'Itu adalah sedekah yang diberikan Allah kepada kalian, oleh karena itu terimalah sedekah-Nya'*."

***Shahih: Ibnu Majah* (1065); Muslim.**

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan shahih*."

٣٠٣٥- حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ عَبْدِ الْوَارِثِ: حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عُبَيْدٍ الْهُنَائِيُّ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ شَقِيقٍ: حَدَّثَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَزَلَ بَيْنَ ضَجْنَانَ وَعُسْفَانَ، فَقَالَ الْمُشْرِكُونَ: إِنَّ لِهَؤُلَاءِ صَلَاةً هِيَ أَحَبُّ إِلَيْهِمْ مِنْ آبَائِهِمْ وَأَبْنَائِهِمْ؛ هِيَ الْعَصْرُ، فَأَجْمِعُوا أَمْرَكُمْ فَمِيلُوا عَلَيْهِمْ مَيْلَةً وَاحِدَةً، وَأَنَّ جِبْرِيلَ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَمَرَهُ أَنْ يَقْسِمَ أَصْحَابَهُ شَطْرَيْنِ، فَيُصَلِّيَ بِهِمْ، وَتَقُومُ طَائِفَةٌ أُخْرَى وَرَاءَهُمْ، وَلْيَأْخُذُوا حِذْرَهُمْ وَأَسْلِحَتَهُمْ ثُمَّ يَأْتِي الْآخَرُونَ، وَيُصَلُّونَ مَعَهُ رَكْعَةً وَاحِدَةً، ثُمَّ يَأْخُذُ هَؤُلَاءِ حِذْرَهُمْ وَأَسْلِحَتَهُمْ، فَتَكُونُ لَهُمْ رَكْعَةٌ رَكْعَةٌ، وَلِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

رَكْعَتَانِ.

3035. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abdush-shamad bin Abdul Harits menceritakan kepada kami, Sa'id bin Ubaid Al Huna`i menceritakan kepada kami, Abdullah bin Syaqiq menceritakan kepada kami, Abu Hurairah RA menceritakan kepada kami bahwa Rasulullah SAW (bersama para sahabat *-penj*) pernah beristirahat di antara Dhujnan dan Usfan.
Orang-orang musyrik (yang mengetahui hal itu *-penj*) berkata, "Sesungguhnya orang-orang akan melakukan shalat yang lebih mereka cintai daripada orangtua dan anak-anak mereka, yaitu shalat Ashar. Oleh karena itu, bersiap-siaplah kalian dan seranglah mereka pada saat itu secara serempak."
Saat itu Jibril datang menemui Rasulullah SAW dan menyuruh beliau untuk membagi para sahabat menjadi dua bagian. Beliau shalat lebih dahulu bersama sebagian, sementara sebagian lainnya berdiri di belakang mereka. —Jibril juga berkata—, "Dan hendaklah mereka bersiap siaga juga menyandang senjata mereka." Kemudian bagian kedua ini maju dan shalat satu rakaat bersama beliau —setelah bagian pertama melaksanakan satu rakaat— dan —Jibril juga berkata—, "Hendaklah mereka juga bersiap siaga dan menyandang senjata mereka."
Dengan demikian, masing-masing bagian shalat satu rakaat, sementara Rasulullah SAW shalat dua rakaat.
***Sanad* hadits ini *shahih*.**

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *shahih* gharib dari *sanad* ini, yakni *sanad* Abdullah bin Syaqiq dari Abu Hurairah RA."

Dalam bab ini ada riwayat lain dari Abdullah bin Mas'ud, Zaid bin Tsabit, Ibnu Abbas, Jabir, Abu Ayyasy Az-Zuraqi, Ibnu Umar, Hudzaifah, Abu Bakrah dan Sahl bin Abu Hatsmah.

Nama Abu Ayyasy Az-Zuraqi adalah Zaid bin Shamit.

٣٠٣٦- حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ أَبِي شُعَيْبٍ أَبُو مُسْلِمٍ الْحَرَّانِيُّ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ الْحَرَّانِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَقَ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ

عُمَرَ بْنِ قَتَادَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ قَتَادَةَ بْنِ النُّعْمَانِ، قَالَ: كَانَ أَهْلُ بَيْتٍ مِنَّا -يُقَالُ لَهُمْ: بَنُو أُبَيْرِقٍ؛ بِشْرٌ، وَبُشَيْرٌ، وَمُبَشِّرٌ-، وَكَانَ بُشَيْرٌ رَجُلاً مُنَافِقًا يَقُولُ الشِّعْرَ، يَهْجُو بِهِ أَصْحَابَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ يَنْحَلُهُ بَعْضَ الْعَرَبِ، ثُمَّ يَقُولُ: قَالَ فُلاَنٌ، كَذَا وَكَذَا، قَالَ: فُلاَنٌ كَذَا وَكَذَا، فَإِذَا سَمِعَ أَصْحَابُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَلِكَ الشِّعْرَ، قَالُوا: وَاللهِ مَا يَقُولُ هَذَا الشِّعْرَ إِلاَّ هَذَا الْخَبِيثُ، أَوْ كَمَا قَالَ الرَّجُلُ، وَقَالُوا: ابْنُ الأُبَيْرِقِ قَالَهَا، قَالَ: وَكَانُوا أَهْلَ بَيْتِ حَاجَةٍ وَفَاقَةٍ فِي الْجَاهِلِيَّةِ وَالإِسْلاَمِ، وَكَانَ النَّاسُ إِنَّمَا طَعَامُهُمْ بِالْمَدِينَةِ التَّمْرُ وَالشَّعِيرُ، وَكَانَ الرَّجُلُ إِذَا كَانَ لَهُ يَسَارٌ، فَقَدِمَتْ ضَافِطَةٌ مِنَ الشَّامِ مِنَ الدَّرْمَكِ، ابْتَاعَ الرَّجُلُ مِنْهَا فَخَصَّ بِهَا نَفْسَهُ، وَأَمَّا الْعِيَالُ؛ فَإِنَّمَا طَعَامُهُمُ التَّمْرُ وَالشَّعِيرُ، فَقَدِمَتْ ضَافِطَةٌ مِنَ الشَّامِ، فَابْتَاعَ عَمِّي رِفَاعَةُ بْنُ زَيْدٍ حِمْلاً مِنَ الدَّرْمَكِ، فَجَعَلَهُ فِي مَشْرَبَةٍ لَهُ، وَفِي الْمَشْرَبَةِ سِلاَحٌ وَدِرْعٌ وَسَيْفٌ، فَعُدِيَ عَلَيْهِ مِنْ تَحْتِ الْبَيْتِ، فَنُقِبَتْ الْمَشْرَبَةُ، وَأُخِذَ الطَّعَامُ وَالسِّلاَحُ، فَلَمَّا أَصْبَحَ أَتَانِي عَمِّي رِفَاعَةُ، فَقَالَ: يَا ابْنَ أَخِي إِنَّهُ قَدْ عُدِيَ عَلَيْنَا فِي لَيْلَتِنَا هَذِهِ، فَنُقِبَتْ مَشْرَبَتُنَا وَذُهِبَ بِطَعَامِنَا وَسِلاَحِنَا، قَالَ: فَتَحَسَّسْنَا فِي الدَّارِ وَسَأَلْنَا؟ فَقِيلَ لَنَا: قَدْ رَأَيْنَا بَنِي أُبَيْرِقٍ اسْتَوْقَدُوا فِي هَذِهِ اللَّيْلَةِ. وَلاَ نَرَى فِيمَا نَرَى إِلاَّ عَلَى بَعْضِ طَعَامِكُمْ، قَالَ: وَكَانَ بَنُو أُبَيْرِقٍ قَالُوا: وَنَحْنُ نَسْأَلُ فِي الدَّارِ، وَاللهِ مَا نُرَى صَاحِبَكُمْ إِلاَّ لَبِيدَ بْنَ سَهْلٍ -رَجُلٌ مِنَّا لَهُ صَلاَحٌ وَإِسْلاَمٌ-، فَلَمَّا سَمِعَ لَبِيدٌ اخْتَرَطَ سَيْفَهُ، وَقَالَ: أَنَا أَسْرِقُ؟ فَوَاللهِ لَيُخَالِطَنَّكُمْ هَذَا السَّيْفُ، أَوْ لَتُبَيِّنُنَّ هَذِهِ السَّرِقَةَ، قَالُوا: إِلَيْكَ عَنْهَا أَيُّهَا الرَّجُلُ، فَمَا أَنْتَ

بِصَاحِبِهَا، فَسَأَلْنَا فِي الدَّارِ؟ حَتَّى لَمْ نَشُكَّ أَنَّهُمْ أَصْحَابُهَا، فَقَالَ لِي عَمِّي: يَا ابْنَ أَخِي! لَوْ أَتَيْتَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَذَكَرْتَ ذَلِكَ لَهُ، قَالَ قَتَادَةُ: فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ: إِنَّ أَهْلَ بَيْتٍ مِنَّا -أَهْلَ جَفَاءٍ- عَمَدُوا إِلَى عَمِّي رِفَاعَةَ بْنِ زَيْدٍ، فَنَقَبُوا مَشْرَبَةً لَهُ، وَأَخَذُوا سِلاَحَهُ وَطَعَامَهُ، فَلْيَرُدُّوا عَلَيْنَا سِلاَحَنَا فَأَمَّا الطَّعَامُ فَلاَ حَاجَةَ لَنَا فِيهِ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: سَآمُرُ فِي ذَلِكَ، فَلَمَّا سَمِعَ بَنُو أُبَيْرِقٍ؛ أَتَوْا رَجُلاً مِنْهُمْ -يُقَالُ لَهُ: أُسَيْرُ بْنُ عُرْوَةَ-، فَكَلَّمُوهُ فِي ذَلِكَ، فَاجْتَمَعَ فِي ذَلِكَ نَاسٌ مِنْ أَهْلِ الدَّارِ فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّ قَتَادَةَ بْنَ النُّعْمَانِ، وَعَمَّهُ عَمَدَا إِلَى أَهْلِ بَيْتٍ مِنَّا أَهْلِ إِسْلاَمٍ وَصَلاَحٍ يَرْمُونَهُمْ بِالسَّرِقَةِ مِنْ غَيْرِ بَيِّنَةٍ وَلاَ ثَبَتٍ، قَالَ قَتَادَةُ: فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَكَلَّمْتُهُ، فَقَالَ: عَمَدْتَ إِلَى أَهْلِ بَيْتٍ ذُكِرَ مِنْهُمْ إِسْلاَمٌ وَصَلاَحٌ تَرْمِيهِمْ بِالسَّرِقَةِ عَلَى غَيْرِ ثَبَتٍ وَلاَ بَيِّنَةٍ، قَالَ: فَرَجَعْتُ، وَلَوَدِدْتُ أَنِّي خَرَجْتُ مِنْ بَعْضِ مَالِي، وَلَمْ أُكَلِّمْ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي ذَلِكَ فَأَتَانِي عَمِّي رِفَاعَةُ. فَقَالَ: يَا ابْنَ أَخِي! مَا صَنَعْتَ؟ فَأَخْبَرْتُهُ بِمَا قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: اللهُ الْمُسْتَعَانُ. فَلَمْ يَلْبَثْ أَنْ نَزَلَ الْقُرْآنُ: إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِتَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ بِمَا أَرَاكَ اللهُ وَلاَ تَكُنْ لِلْخَائِنِينَ خَصِيمًا، بَنِي أُبَيْرِقٍ، وَاسْتَغْفِرْ اللهَ، أَيْ: مِمَّا قُلْتَ لِقَتَادَةَ، إِنَّ اللهَ كَانَ غَفُورًا رَحِيمًا وَلاَ تُجَادِلْ عَنِ الَّذِينَ يَخْتَانُونَ أَنْفُسَهُمْ إِنَّ اللهَ لاَ يُحِبُّ مَنْ كَانَ خَوَّانًا أَثِيمًا يَسْتَخْفُونَ مِنَ النَّاسِ وَلاَ يَسْتَخْفُونَ مِنَ اللهِ، إِلَى قَوْلِهِ: غَفُورًا رَحِيمًا، أَيْ: لَوْ اسْتَغْفَرُوا اللهَ لَغَفَرَ لَهُمْ: وَمَنْ

يَكْسِبْ إِثْمًا فَإِنَّمَا يَكْسِبُهُ عَلَى نَفْسِه، إِلَى قَوْله: إِثْمًا مُبِينًا. قَوْلَهُ لِلَبِيد: وَلَوْلاَ فَضْلُ اللهِ عَلَيْكَ وَرَحْمَتُهُ، إِلَى قَوْله: فَسَوْفَ نُؤْتِيه أَجْرًا عَظِيمًا، فَلَمَّا نَزَلَ الْقُرْآنُ؛ أَتَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالسِّلاَحِ، فَرَدَّهُ إِلَى رِفَاعَةَ، فَقَالَ قَتَادَةُ: لَمَّا أَتَيْتُ عَمِّي بِالسِّلاَحِ، وَكَانَ شَيْخًا قَدْ عَشَا -أَوْ عَسَى- فِي الْجَاهِلِيَّةِ، وَكُنْتُ أُرَى إِسْلاَمُهُ مَدْخُولاً، فَلَمَّا أَتَيْتُهُ بِالسِّلاَحِ، قَالَ: يَا ابْنَ أَخِي! هُوَ فِي سَبِيلِ اللهِ، فَعَرَفْتُ أَنَّ إِسْلاَمَهُ كَانَ صَحِيحًا، فَلَمَّا نَزَلَ الْقُرْآنُ، لَحِقَ بُشَيْرٌ بِالْمُشْرِكِينَ، فَنَزَلَ عَلَى سُلاَفَةَ بِنْتِ سَعْدِ ابْنِ سُمَيَّةَ، فَأَنْزَلَ اللهُ: وَمَنْ يُشَاقِقْ الرَّسُولَ مِنْ بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُ الْهُدَى وَيَتَّبِعْ غَيْرَ سَبِيلِ الْمُؤْمِنِينَ نُوَلِّهِ مَا تَوَلَّى وَنُصْلِهِ جَهَنَّمَ وَسَاءَتْ مَصِيرًا إِنَّ اللهَ لاَ يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللهِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلاَلاً بَعِيدًا، فَلَمَّا نَزَلَ عَلَى سُلاَفَةَ، رَمَاهَا حَسَّانُ بْنُ ثَابِتٍ بِأَبْيَاتٍ مِنْ شِعْرِه، فَأَخَذَتْ رَحْلَهُ، فَوَضَعَتْهُ عَلَى رَأْسِهَا، ثُمَّ خَرَجَتْ بِه، فَرَمَتْ بِهِ فِي الأَبْطَحِ، ثُمَّ قَالَتْ: أَهْدَيْتَ لِي شِعْرَ حَسَّانَ؛ مَا كُنْتَ تَأْتِينِي بِخَيْرٍ.

3036. Al Hasan bin Ahmad bin Abu Syu'aib Abu Muslim Al Harrafi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Salamah Al Harrani menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishak menceritakan kepada kami dari Ashim bin Umar bin Qatadah dari bapaknya dari kakeknya Qatadah bin Nu'man, ia berkata, "Ada sebuah keluarga —ada yang mengatakan bahwa mereka adalah Bani Ubairiq: Bisyr, Busyair, Mubasysyar— yang salah seorang anggota dari keluarga itu bernama Busyair. Ia adalah seorang laki-laki munafik yang sering melantunkan syair-syair mencela para sahabat Rasulullah SAW.

Sebelum mengucapkan syair-syair celaan, ia selalu mengatakan bahwa syair-syair itu dari sebagian orang Arab, ia berkata, 'Fulan mengatakan ini dan itu', 'Fulan mengatakan ini dan itu.'

Namun ketika para sahabat Rasulullah SAW mendengar syair itu, mereka sudah mengetahui bahwa syair itu pasti dari Busyair. Mereka berkata, 'Demi Allah, tidak ada seorangpun yang mengucapkan syair ini kecuali orang bejat ini atau meniru apa yang dikatakannya.' Mereka juga berkata, 'Ibnul Ubairiq-lah yang pasti mengucapkannya.'

—Qatadah berkata— mereka (Banu Ubairiq) adalah keluarga yang susah dan fakir baik pada masa jahiliah maupun pada masa Islam.

Walaupun begitu, sekalipun makanan pokok masyarakat Madinah adalah gandum dan kurma, namun laki-laki itu (Busyair), apabila ia mempunyai kelapangan (uang) dan ketika itu datang bahan makanan; berupa tepung gandum dari Syam, ia pasti membeli dan menyimpannya. Adapun keluargaku, makanan pokok kami juga gandum dan kurma.

Suatu hari, bahan makanan tersebut datang dari Syam, lalu pamanku Rifa'ah bin Zaid membelinya sebanyak satu pikul dan ia simpan di dalam gudang yang juga merupakan tempat penyimpanan senjata serta baju besi.

Tetapi pada suatu malam, bahan makanan dan sejata tersebut dicuri orang, dengan cara membongkar dinding gudang.

Keesokan harinya, pamanku Rifa'ah datang menemuiku dan berkata, 'Hai anak saudaraku, tadi malam kita kecurian. Dinding gudang kita dibongkar lalu makanan dan senjata dibawa kabur.'

—Qatadah berkata— Kami segera melakukan penyelidikan dan mencari informasi di sekitar tempat tinggal. Lalu ada seseorang berkata kepada kami. 'Kami melihat Bani Ubairiq menyalakan api dan kami melihat di sana ada sebagian makanan kalian.'

Ketika kami tanyakan tentang hal itu, Bani Ubairiq berkata, 'Kamipun sudah mencari-cari keterangan (tentang makanan dan senjata milik kalian *-penj*) di sekitar tempat tinggal. Demi Allah, kami kira pencuri itu tidak lain adalah Labid bin Sahl.' —Labid adalah seorang laki-laki dari keluarga kami yang terkenal saleh dan kuat keislamannya—.

Ketika Labid mendengar hal itu, ia langsung menghunus pedang dan berkata, 'Aku mencuri?! Demi Allah, aku akan lumuri pedang ini dengan —darah— kalian atau kalian harus memecahkan kasus pencurian ini.'

Mereka (Qatadah dan keluarganya) berkata, 'Tenanglah, bukan kamu pencurinya. Kami sudah menanyakan di sekitar tempat tinggal, hingga kami yakin bahwa merekalah (Bani Ubairiq) pencurinya.'

Kemudian pamanku berkata kepadaku, 'Hai anak pamanku, bagaimana jika kamu menemui Rasulullah SAW dan menceritakan kejadian ini.'

Akupun segera menemui Rasulullah SAW dan berkata, 'Sesungguhnya ada sebuah keluarga yang datang ke rumah pamanku dan membongkar gudang miliknya, lalu mereka mengambil senjata juga makanan miliknya. Kami berharap mereka mau mengembalikan senjata kami, sedangkan makanan, kami tidak membutuhkannya.'

Rasulullah SAW bersabda, *'Baiklah akan aku tangani hal itu.'*

Ternyata, Bani Ubairiq telah mendengar prihal kedatangan Qatadah menemui Rasulullah SAW. Mereka segera menemui seseorang —ada yang mengatakan nama orang tersebut adalah Usair bin Urwah—, lalu mereka berbicara dengannya. Alhasil, Usair bersedia mengumpulkan beberapa orang di sekitar tempat tinggalnya dan berangkat menemui Rasulullah SAW.

Sesampainya di hadapan beliau, mereka berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya Qatadah bin Nu'man dan pamannya menuduh sebuah keluarga dari kami, sebuah keluarga yang teguh keislamanya dan saleh, telah melakukan pencurian tanpa saksi dan bukti.'

Tak lama setelah itu, aku kembali menemui Rasulullah SAW dan berbicara dengan beliau, namun beliau bersabda kepadaku, *'Kamu telah menuduh sebuah keluarga yang dikenal teguh keislamannya dan saleh, telah melakukan pencurian tanpa bukti dan saksi?!'*

Saat itu juga, aku pulang dan aku berharap yang hilang itu adalah hartaku, hingga aku tidak perlu mengadukan kejadian pencurian ini kepada Rasulullah SAW.

Aku menemui pamanku Rifa'ah dan ketika melihatku, ia segera berkata, 'Apa yang terjadi?' Akupun menceritakan apa yang dikatakan oleh Rasulullah SAW. Ketika itu diapun berkata, 'Hanya Allah tempat meminta pertolongan.'

Tak lama kemudian, turunlah ayat Al Qur'an. *'Sesungguhnya Kami telah menurunkan Kitab kepadamu dengan membawa kebenaran, supaya kamu mengadili antara manusia dengan apa yang telah Allah*

wahyukan kepadamu, dan janganlah kamu menjadi penantang (orang yang tidak bersalah), karena (membela) orang-orang yang khianat.' Maksuknya, Bani Ubairiq.

'Dan mohonlah ampun kepada Allah.' Maksudnya, dari apa yang kamu katakan kepada Qatadah.

'Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Dan janganlah kamu berdebat (untuk membela) orang-orang yang mengkhianati dirinya. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang selalu berkhianat lagi bergelimang dosa. Mereka bersembunyi dari manusia, tetapi mereka tidak bersembunyi dari Allah', sampai firman Allah, *'Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.'* (Qs. An-Nisaa` [4]: 105-111) Maksudnya, seandainya mereka meminta ampun kepada Allah, niscaya Allah mengampuni mereka.

'Barangsiapa yang mengerjakan dosa, maka sesungguhnya ia mengerjakannya untuk (kemudharatan) dirinya sendiri', sampai firman-Nya, *'Dosa yang nyata.'* (Qs. An-Nisaa` [4]: 112)

—Firman Allah SWT tentang Labid—, *'Sekiranya bukan karena karunia Allah dan rahmat-Nya'*, sampai firman-Nya, *'Maka kelak Kami memberi kepadanya pahala yang besar.'* (Qs. An-Nisaa` [4]: 113-114)

Setelah ayat Al Qur`an ini turun, Rasulullah SAW segera mengambil senjata dan mengembalikannya kepada Rifa'ah.

—Qatadah berkata— Ketika aku menemui panamku dengan membawa senjata, saat itu ia adalah seorang tua yang ingin kembali pada kejahiliahan dan kukira keislamannya sudah lemah. —ketika aku menemuinya dengan membawa senjata tersebut—, ia berkata, 'Wahai anak saudaraku, senjata itu adalah (wakaf) di jalan Allah.' Maka akupun yakin bahwa keislamannya tetap benar.

Setelah ayat Al Qur`an ini turun, Busyair segera menemui orang-orang musyrik. ia menemui Sulafah binti Sa'ad bin Sumaiyah, maka Allah menurunkan ayat tentangnya, *'Dan barangsiapa yang menentang Rasul sesudah jelas kebenaran baginya, dan mengikuti jalan yang bukan jalan orang-orang mukmin, Kami biarkan ia leluasa terhadap kesesatan yang telah dikuasainya itu dan Kami masukkan ia ke dalam jahanam dan jahanam itu seburuk-buruk tempat kembali.*

Sesungguhnya Allah tidak mengampuni dosa mempersekutukan (sesuatu) dengan ia dan ia mengampuni dosa yang selain dari syirik itu bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barangsiapa yang mempersekutukan (sesuatu) dengan Allah maka sesungguhnya ia telah tersesat sejauh-jauhnya.' (Qs. An-Nisaa` [4]: 115-116)
Saat Busyair berada di rumah Sulafah, Hassan bin Tsabit RA mencelanya dengan beberapa bait syairnya. Ketika itu juga, Sulafah mengambil barang bawaan Busyair dan meletakkannya di atas kepala, kemudian ia keluar dan melemparkanya di Abthah. Lalu ia berkata, 'Kamu (maksudnya adalah Busyair *-penj*) hadiahkan kepadaku syair-syair Hasan. Sungguh kamu tidak pernah mendatangkan kebaikan untukku'."

Hasan.

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *gharib.* Kami tidak mengetahui ada orang lain yang menyebutkannya kecuali Muhammad bin Salamah Al Harrani."

Hadits ini juga diriwayatkan oleh Yunus bin Bukair dan lainnya dari Muhammad bin Ishaq dari Ashim bin Umar bin Qatadah —secara *mursal*—, namun mereka tidak menyebutkan "Dari bapaknya dari kakeknya."

Qatadah bin Nu'man RA adalah saudara seibu Abu Sa'id Al Khudri RA. Nama Abu Sa'id adalah Sa'ad bin Malik bin Sinan RA.

٣٠٣٨- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ أَبِي عُمَرَ، وَعَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي زِيَادٍ -الْمَعْنَى وَاحِدٌ-، قَالاَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنِ ابْنِ مُحَيْصِنٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ قَيْسِ بْنِ مَخْرَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: لَمَّا نَزَلَ: مَنْ يَعْمَلْ سُوءًا يُجْزَ بِهِ، شَقَّ ذَلِكَ عَلَى الْمُسْلِمِينَ، فَشَكَوْا ذَلِكَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: قَارِبُوا وَسَدِّدُوا، وَفِي كُلِّ مَا يُصِيبُ الْمُؤْمِنَ كَفَّارَةٌ، حَتَّى الشَّوْكَةَ يُشَاكُهَا، أَوْ النَّكْبَةَ يُنْكَبُهَا.

3038. Muhammad bin Yahya bin Abu Umar dan Abdullah bin Abu Ziyad —makna hadits sama— menceritakan kepada kami, Sufyan bin

Uyainah menceritakan kepada kami dari Ibnu Muhaishin dari Muhammad bin Qais bin Makhramah dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Ketika turun ayat, *'Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan, niscaya akan diberi pembalasan dengan kejahatan itu'* (Qs. An-Nisaa` [4]: 123), kaum muslimin merasa berat dengan turunnya ayat tersebut.

Merekapun mengadukan hal ini kepada Nabi SAW, maka beliau bersabda, *'Bersikap sederhanalah —dalam segala hal— dan berusahalah bersikap lurus, serta —ketahuilah— segala sesuatu (yang tidak menyenangkan) yang menimpa seorang mukmin itu merupakan kaffarat (penebus) dosa, sekalipun hanya berupa duri yang menusuknya atau bencana yang dialaminya'."*

***Shahih*: *Takhrij Ath-Thahawiyah* (390), *Adh-Dha'ifah* (2924); Muslim.**

Ibnu Muhaishin adalah Umar bin Abdurrahman bin Muhaish.

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan gharib*."

٣٠٤٠- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ: حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ مُعَاذ، عَنْ سِمَاك، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: خَشِيَتْ سَوْدَةُ أَنْ يُطَلِّقَهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ: لاَ تُطَلِّقْنِي وَأَمْسِكْنِي، وَاجْعَلْ يَوْمِي لِعَائِشَةَ. فَفَعَلَ. فَنَزَلَتْ: فَلاَ جُنَاحَ عَلَيْهِمَا أَنْ يُصْلِحَا بَيْنَهُمَا صُلْحًا وَالصُّلْحُ خَيْرٌ. فَمَا اصْطَلَحَا عَلَيْهِ مِنْ شَيْءٍ فَهُوَ جَائِزٌ.

3040. Muhammad bin Mutsanna menceritakan kepada kami. Abu Daud menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Mu'adz menceritakan kepada kami dari Simak dari Ikrimah dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, "Suatu hari, Saudah sangat khawatir Nabi SAW akan menceraikannya, maka iapun berkata kepada beliau, 'Jangan engkau ceraikan aku. Tetapkanlah aku jadi isteri engkau dan aku rela hari giliranku kuberikan kepada Aisyah.'

Beliaupun menerimanya, lalu turunlah ayat, *'Maka tidak mengapa bagi keduanya mengadakan perdamaian yang sebenar-benarnya, dan perdamaian itu lebih baik (bagi mereka).'* (Qs. An-Nisaa` [4]: 128)

Berdasarkan hal di atas, maka segala sesuatu yang dijadikan sarana untuk terwujudnya suatu perdamaian adalah boleh."

Shahih: Al Irwa` **(2020).**

Sepertinya ungkapan terakhir itu adalah perkataan Ibnu Abbas RA.

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan gharib*."

٣٠٤١- حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ: حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ مِغْوَلٍ، عَنْ أَبِي السَّفَرِ، عَنِ الْبَرَاءِ، قَالَ: آخِرُ آيَةٍ أُنْزِلَتْ -أَوْ آخِرُ شَيْءٍ نَزَلَ- يَسْتَفْتُونَكَ قُلِ اللهُ يُفْتِيكُمْ فِي الْكَلاَلَةِ.

3041. Abdu bin Humaid menceritakan kepada kami, Abu Na'im menceritakan kepada kami, Malik bin Mighwal menceritakan kepada kami dari Abu Safar dari Al Barra` RA, ia berkata, "Ayat terakhir yang diturunkan —atau ayat paling terakhir turun (dalam surah An-Nisaa` *-penj*)— adalah firman Allah SWT, *'Mereka meminta fatwa kepadamu (tentang kalalah[1]), katakanlah, "Allah memberi fatwa kepada kalian tentang kalalah."'*"

Shahih: Shahih Abu Daud **(2570);** ***Muttafaq alaih***

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits hasan."

Nama Abu Safar adalah Sa'id bin Ahmad Ats-Tsauri —ada yang mengatakan, bin Yuhmid—.

٣٠٤٢- حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ: حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ، عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ عَيَّاشٍ، عَنْ أَبِي إِسْحَقَ عَنِ الْبَرَاءِ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! يَسْتَفْتُونَكَ قُلِ اللهُ يُفْتِيكُمْ فِي الْكَلَالَةِ؟ فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تُجْزِئُكَ آيَةُ الصَّيْفِ.

3042. Abdu bin Humaid menceritakan kepada kami, Ahmad bin Yunus menceritakan kepada kami dari Abu Bakar bin Ayyasy dari

---

[1] *Kalalah* adalah status seseorang yang meninggal dunia namun tidak meninggalkan ayah dan anak *-penj*.

Ishaq dari Al Barra` RA, ia berkata, "Seorang laki-laki datang menemui Rasulullah SAW dan berkata, 'Wahai Rasulullah, "Mereka meminta fatwa kepadamu (tentang kalalah), katakanlah, 'Allah memberi fatwa kepada kalin tentang kalalah?''''
Rasulullah SAW bersabda kepadanya, '*Cukup untukmu (membaca) ayat (yang turun) pada musim panas.*" (Maksudnya adalah ayat dalam surah An-Nisaa`:176 ini *-penj*).

Shahih: Shahih Abu Daud **(2571); Muslim**

6. Bab: Sebagian Ayat dalam Surah Al Maa`idah

٣٠٤٣- حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ مِسْعَرٍ وَغَيْرِهِ، عَنْ قَيْسِ بْنِ مُسْلِمٍ، عَنْ طَارِقِ بْنِ شِهَابٍ، قَالَ: قَالَ: رَجُلٌ مِنَ الْيَهُودِ لِعُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ! لَوْ عَلَيْنَا أُنْزِلَتْ هَذِهِ الآيَةَ: الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الإِسْلاَمَ دِينًا، لاَتَّخَذْنَا ذَلِكَ الْيَوْمَ عِيدًا، فَقَالَ لَهُ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ: أَنِّي أَعْلَمُ أَيَّ يَوْمٍ أُنْزِلَتْ هَذِهِ الآيَةُ، أُنْزِلَتْ يَوْمَ عَرَفَةَ، فِي يَوْمِ الْجُمُعَةِ.

3043. Ibnu Abu Umar menceritakan kepada kami. Sufyan menceritakan kepada kami dari Mis`ar dan yang lainnya dari Qais bin Muslim dari Thariq bin Syihab, ia berkata, "Ada seorang laki-laki Yahudi berkata kepada Umar bin Al Khaththab RA, 'Wahai Amirul Mukminin, seandainya ayat, '*Pada hari ini telah Ku-sempurnakan untuk kalian agama kalian dan telah Ku-cukupkan kepada kalian nikmat-Ku dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagi kalian*'. (Qs. Al Maa'idah [5]: 3) diturunkan kepada kami, pasti hari turunnya akan kami jadikan sebagai hari besar.' Umar bin Khaththab menjawab, 'Sesungguhnya aku tahu pada hari apa ayat ini diturunkan. Ayat ini diturunkan pada hari Arafah di hari Jum'at'."

Shahih: Muttafaq alaih

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan shahih*."

٣٠٤٤- حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ: أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ عَمَّارِ بْنِ أَبِي عَمَّارٍ، قَالَ: قَرَأَ ابْنُ عَبَّاسٍ: الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الإِسْلاَمَ دِينًا، وَعِنْدَهُ يَهُودِيٌّ، فَقَالَ: لَوْ أُنْزِلَتْ هَذِهِ عَلَيْنَا؛ لاَتَّخَذْنَا يَوْمَهَا عِيدًا، قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: فَإِنَّهَا نَزَلَتْ فِي يَوْمِ عِيدٍ فِي يَوْمِ جُمُعَةٍ، وَيَوْمِ عَرَفَةَ.

3044. Abdu bin Humaid menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun mengabarkan kepada kami, Hammad bin Salamah mengabarkan kepada kami dari Ammar bin Abu Ammar, ia berkata, "Ibnu Abbas RA pernah membaca ayat, *'Pada hari ini telah Ku-sempurnakan untuk kalian agama kalian dan telah Ku-cukupkan kepada kalian nikmat-Ku dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagi kalian'*, dan saat itu di sampingnya ada seorang Yahudi. Maka orang Yahudi itu berkata, 'Seandainya ayat ini diturunkan kepada kami, pasti kami akan menjadikan hari turunnya sebagai hari besar.' Ibnu Abbas RA menjawab, 'Sesungguhnya ayat ini turun pada hari besar, yaitu hari Jum'at bertepatan dengan hari Arafah'."

***Sanad*-nya *shahih*.**

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan gharib* dari Ibnu Abbas RA, namun sebenarnya hadits ini adalah *shahih*."

٣٠٤٥- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ: أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَقَ، عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، عَنِ الأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَمِينُ الرَّحْمَنِ مَلأَى سَحَّاءُ؛ لاَ يُغِيضُهَا اللَّيْلُ وَالنَّهَارُ، قَالَ: أَرَأَيْتُمْ مَا أَنْفَقَ مُنْذُ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضَ؟ فَإِنَّهُ لَمْ يَغِضْ مَا فِي يَمِينِهِ، وَعَرْشُهُ عَلَى الْمَاءِ، وَبِيَدِهِ الأُخْرَى الْمِيزَانُ يَرْفَعُ وَيَخْفِضُ.

3045. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq mengabarkan kepada kami dari Abu Zinad dari Al A'raj dari Abu Hurairah RA, ia

berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Tangan Allah terus penuh dan terus memberi tanpa kurang, baik siang maupun malam.'* Beliau bersabda lagi, *'Tidakkah kalian lihat apa yang telah diberikan-Nya sejak ia menciptakan langit dan bumi? Semua itu tidak mengurangi apa yang ada di tangan-Nya, sementara arasy-Nya ada di atas air. Sedangkan di tangan-Nya yang lain ada timbangan yang bisa turun dan bisa naik'."*

Shahih: Ibnu Majah* (197); *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan shahih*."

Hadits di atas menafsirkan ayat, *"Orang-orang Yahudi berkata, 'Tangan Allah terbelenggu', sebenarnya tangan merekalah yang dibelenggu dan merekalah yang dilaknat disebabkan apa yang telah mereka katakan itu. (Tidak demikian) tetapi kedua-dua tangan Allah terbuka, ia menafkahkan sebagaimana ia kehendaki."* (Qs. Al Maa`idah [5]: 64)

Hadits ini diriwayatkan oleh sejumlah imam. Kita wajib percaya dengan apa yang disampaikan oleh Rasulullah SAW tentang sifat Allah, namun tanpa menafsirkan atau mengira-ngira lebih jauh. Demikianlah yang dikatakan oleh Sufyan Ats-Tsauri, Malik bin Anas, Ibnu Uyainah dan Ibnul Mubarak.

Mereka juga berkata, "Sifat-sifat Allah seperti ini boleh diriwayatkan dan wajib diimani, tetapi tidak boleh ditanya, 'Bagaimana?'."[2]

٣٠٤٦- حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ: حَدَّثَنَا مُسْلِمُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ: حَدَّثَنَا الْحَارِثُ بْنُ عُبَيْدٍ، عَنْ سَعِيدٍ الْجُرَيْرِيِّ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ شَقِيقٍ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُحْرَسُ حَتَّى نَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةَ وَاللهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ فَأَخْرَجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأْسَهُ مِنَ

[2] Misalnya, seperti riwayat di atas. Rasulullah SAW bersabda tentang tangan Allah. Maka tidak boleh bertanya, "Bagaimana tangan Allah itu?" Cukup bagi kita meriwayatkannya dan tidak boleh menafsirkan atau mengira-ngira bagini dan begitu *-penj.*

الْقُبَّةِ، فَقَالَ لَهُمْ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ! انْصَرِفُوا؛ فَقَدْ عَصَمَنِي اللهُ.

3046. Abdu bin Humaid menceritakan kepada kami, Muslim bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Harits bin Ubaid menceritakan kepada kami dari Sa'id Al Jurairi dari Abdullah bin Syaqiq dari Aisyah RA, ia berkata, "Nabi SAW selalu dijaga (dari orang kafir) sampai turun ayat, *'Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia.'* (Qs. Al Maa`idah [5]: 67) Seketika itu juga, Rasulullah SAW mengeluarkan kepala beliau dari kubah (tenda) dan bersabda kepada mereka (pada sahabat), *'Wahai manusia, pergilah kalian. Sesungguhnya Allah telah memeliharaku'."*

Hasan.

Nashr bin Ali menceritakan kepada kami, Muslim bin Ibrahim menceritakan kepada kami —selanjutnya seperti *sanad* di atas—, dengan redaksi yang sama dengan hadits di atas.

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *gharib*."

Sebagian perawi meriwayatkan hadits ini dari Al Jurairi dari Abdullah bin Syaqiq, ia berkata, "Rasulullah SAW selalu dijaga..." namun ia tidak menyebutkan dari Aisyah RA.

٣٠٤٩- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ: أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ: أَخْبَرَنَا إِسْرَائِيلُ، حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَقَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُرَحْبِيلَ أَبِي مَيْسَرَةَ، عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ: أَنَّهُ قَالَ: اللَّهُمَّ! بَيِّنْ لَنَا فِي الْخَمْرِ بَيَانَ شِفَاءٍ فَنَزَلَتْ الَّتِي فِي الْبَقَرَةِ: يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ، الآيَةَ، فَدُعِيَ عُمَرُ، فَقُرِئَتْ عَلَيْهِ، فَقَالَ: اللَّهُمَّ بَيِّنْ لَنَا فِي الْخَمْرِ بَيَانَ شِفَاءٍ، فَنَزَلَتْ الَّتِي فِي النِّسَاءِ: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لاَ تَقْرَبُوا الصَّلاَةَ وَأَنْتُمْ سُكَارَى، فَدُعِيَ عُمَرُ، فَقُرِئَتْ عَلَيْهِ. ثُمَّ قَالَ: اللَّهُمَّ بَيِّنَ لَنَا فِي الْخَمْرِ بَيَانَ شِفَاءٍ، فَنَزَلَتْ الَّتِي فِي الْمَائِدَةِ، إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ، إِلَى قَوْلِهِ: فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُــونَ، فَدُعِيَ عُمَرُ، فَقُرِئَتْ عَلَيْهِ. فَقَ...

انْتَهَيْنَا، انْتَهَيْنَا.

3049. Abdullah bin Abdurrahman menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yusuf mengabarkan kepada kami, Israil mengabarkan kepada kami, Abu Ishaq menceritakan kepada kami dari Amr bin Syurahbil Abu Maisarah dari Umar bin Khaththab RA bahwa ia pernah berdoa, "Ya Allah, jelaskan kepada kami masalah khamer dengan penjelasan yang memuaskan."

Tak lama kemudian, turun ayat yang ada dalam Surah Al Baqarah, *"Mereka bertanya kepadamu tentang khamer dan judi."* (Qs. Al Baqarah [2]: 219)

Maka Umar RA pun dipanggil dan dibacakan kepadanya ayat tersebut. Tetapi Umar RA kembali berdoa, "Ya Allah, jelaskan kepada kami masalah khamer dengan penjelasan yang memuaskan."

Tak lama kemudian, turunlah ayat yang ada dalam Surah An-Nisaa`, *"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kalian shalat, sedangkan kalian dalam keadaan mabuk."* (Qs. An-Nisaa` [4]: 43)

Umar RA kembali dipanggil dan dibacakan kepadanya ayat tersebut. Tetapi Umar RA kembali berdoa, "Ya Allah, jelaskan kepada kami masalah khamer dengan penjelasan yang memuaskan."

Tak lama kemudian, turunlah ayat yang ada dalam Surah al-Maa`idah, *"Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kalian lantaran (meminum) khamer (arak) dan berjudi itu,"* sampai firman-Nya, *"Maka berhentilah kalian (dari mengerjakan pekerjaan itu)."* (Qs. Al Maa`idah [5]: 91)

Umar RA kembali dipanggil dan dibacakan kepadanya ayat tersebut. Saat itu Umar RA berkata, "Cukup bagi kami, cukup bagi kami."

***Shahih: Ash-Shahihah* (2348).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini juga diriwayatkan dari Isra`il secara *mursal*."

Muhammad bin Ala menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami dari Israil dari Abu Ishaq dari Abu Maisarah Amr bin Syurahbil bahwa Umar bin Al Khaththab RA pernah berdoa, "Ya Allah jelaskanlah kepada kami masalah khamer

dengan penjelasan yang memuaskan." Selanjutnya seperti redaksi di atas.

***Shahih* dengan adanya hadits sebelumnya.**

Hadits ini lebih *shahih* dari hadits riwayat Muhammad bin Yusuf.

٣٠٥٠- حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى عَنْ إِسْرَائِيلَ، عَنْ أَبِي إِسْحَقَ عَنِ الْبَرَاءِ قَالَ: مَاتَ رِجَالٌ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبْلَ أَنْ تُحَرَّمَ الْخَمْرُ، فَلَمَّا حُرِّمَتْ الْخَمْرُ، قَالَ: رِجَالٌ كَيْفَ بِأَصْحَابِنَا، وَقَدْ مَاتُوا يَشْرَبُونَ الْخَمْرَ، فَنَزَلَتْ: لَيْسَ عَلَى الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ جُنَاحٌ فِيمَا طَعِمُوا إِذَا مَا اتَّقَوْا وَآمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ.

3050. Abdu bin Humaid menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Musa menceritakan kepada kami dari Isra`il dari Abu Ishaq dari Al Barra` RA, ia berkata, "Sejumlah sahabat Nabi SAW telah meninggal dunia sebelum khamer diharamkan. Ketika khamer itu diharamkan, beberapa orang sahabat berkata, 'Bagaimana dengan sahabat-sahabat kami. Mereka meninggal dunia saat mereka masih meminumnya —karena masih dibolehkan—?!'

Maka turunlah ayat, *'Tidak ada dosa bagi orang-orang yang beriman dan mengerjakan amalan yang saleh karena memakan makanan yang telah mereka makan dahulu, apabila mereka bertakwa serta beriman dan mengerjakan amalan-amalan yang saleh'.*" (Qs. Al Maa`idah [5]: 93)

***Shahih* dengan adanya hadits sebelumnya.**

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan shahih*."

Hadits ini juga diriwayatkan oleh Syu'bah dari Abu Ishaq dari Al Barra`, —juga— Bundar menceritakan —hadits ini— kepada kami.

٣٠٥١- حَدَّثَنَا بِذَلِكَ بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَبِي إِسْحَقَ، قَالَ: قَالَ الْبَرَاءُ: مَاتَ نَاسٌ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُمْ يَشْرَبُونَ الْخَمْرَ، فَلَمَّا نَزَلَ تَحْرِيمُهَا، قَالَ نَاسٌ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَكَيْفَ بِأَصْحَابِنَا الَّذِينَ مَاتُوا وَهُمْ يَشْرَبُونَهَا، فَنَزَلَتْ: لَيْسَ عَلَى الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ جُنَاحٌ فِيمَا طَعِمُوا، الآيَةَ.

3051. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, ia berkata, "Al Barra` berkata, 'Sejumlah orang dari sahabat Nabi SAW telah meninggal dunia dan saat itu mereka masih meminum khamer. Ketika ayat pengharaman khamer turun, beberapa sahabat berkata, 'Bagaimana dengan para sahabat yang telah meninggal dunia dan saat itu mereka masih minum khamer?!' Maka turunlah ayat, *'Tidak ada dosa bagi orang-orang yang beriman dan mengerjakan amalan yang saleh... (al aayah)'."*

***Sanad*-nya *shahih*.**

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan shahih*."

٣٠٥٢- حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ أَبِي رِزْمَةَ، عَنْ إِسْرَائِيلَ، عَنْ سِمَاكٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ! أَرَأَيْتَ الَّذِينَ مَاتُوا وَهُمْ يَشْرَبُونَ الْخَمْرَ؛ لَمَّا نَزَلَ تَحْرِيمُ الْخَمْرِ؟ فَنَزَلَتْ لَيْسَ عَلَى الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ جُنَاحٌ فِيمَا طَعِمُوا إِذَا مَا اتَّقَوْا وَآمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ.

3052. Abdu bin Humaid menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Abu Rizmah menceritakan kepada kami dari Israil dari Simak dari Ikrimah dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, "Para sahabat berkata, 'Wahai Rasulullah, bagaimana pendapat engkau tentang orang-orang

yang sudah meninggal dunia dan saat itu mereka masih minum khamer, sementara sekarang turun pengharamannya?' Maka turunlah ayat, *'Tidak ada dosa bagi orang-orang yang beriman dan mengerjakan amalan yang saleh karena memakan makanan yang telah mereka makan dahulu, apabila mereka bertakwa serta beriman dan mengerjakan amalan-amalan yang saleh'."*

Shahih **dengan adanya hadits sebelumnya.**

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan shahih*."

٣٠٥٣- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ وَكِيعٍ: حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ مَخْلَدٍ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ مُسْهِرٍ عَنِ الأَعْمَشِ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَلْقَمَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ لَيْسَ عَلَى الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ جُنَاحٌ فِيمَا طَعِمُوا إِذَا مَا اتَّقَوْا وَآمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ؛ قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنْتَ مِنْهُمْ.

3053. Sufyan bin Waki' menceritakan kepada kami, Khalid bin Makhlad menceritakan kepada kami dari Ali bin Mushir dari Al A'masy dari Ibrahim dari Alqamah dari Abdullah RA, ia berkata, "Ketika turun ayat, *'Tidak ada dosa bagi orang-orang yang beriman dan mengerjakan amalan yang saleh karena memakan makanan yang telah mereka makan dahulu, apabila mereka bertakwa serta beriman dan mengerjakan amalan-amalan yang saleh'*, Rasulullah SAW bersabda kepadaku, 'Kamu termasuk di antara mereka'."

Shahih: **Muslim (7/147).**

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan shahih*."

٣٠٥٤- حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ أَبُو حَفْصٍ الْفَلَّاسُ: حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ: حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعْدٍ: حَدَّثَنَا عِكْرِمَةُ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ رَجُلاً أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنِّي إِذَا أَصَبْتُ اللَّحْمَ؛ انْتَشَرْتُ لِلنِّسَاءِ وَأَخَذَتْنِي شَهْوَتِي فَحَرَّمْتُ عَلَيَّ اللَّحْمَ؟ فَأَنْزَلَ اللهُ: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ

آمَنُوا لاَ تُحَرِّمُوا طَيِّبَاتِ مَا أَحَلَّ اللهُ لَكُمْ وَلاَ تَعْتَدُوا إِنَّ اللهَ لاَ يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمْ اللهُ حَلاَلاً طَيِّبًا.

3054. Amr bin Ali Abu Hafsh Al Fallas menceritakan kepada kami, Abu Ashim menceritakan kepada kami, Utsman bin Sa'ad menceritakan kepada kami, Ikrimah menceritakan kepada kami dari Ibnu Abbas RA bahwa ada seorang laki-laki datang menemui Nabi SAW dan berkata, "Wahai Rasulullah, apabila makan daging, aku selalu terangsang saat melihat perempuan dan syahwat pun menguasaiku. Bolehkah aku haramkan daging terhadap diriku?"
Maka Allah SWT menurunkan ayat, *"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kalian haramkan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan bagi kalian dan janganlah kalian melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas. Dan makanlah makanan yang halal lagi baik."* (Qs. Al Maa`idah [5]: 87)
Shahih.

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan gharib*."

Hadits ini juga diriwayatkan oleh sebagian perawi dari Utsman bin Sa'ad, namun secara mursal dan tidak ada di dalam *sanad*-nya disebutkan dari Ibnu Abbas RA. Khalid pun meriwayatkan hadits ini dari Ikrimah secara *mursal* pula.

٣٠٥٦- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَعْمَرٍ أَبُو عَبْدِ اللهِ الْبَصْرِيُّ: حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ. حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، أَخْبَرَنِي مُوسَى بْنُ أَنَسٍ، قَالَ: سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ يَقُولُ: قَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللهِ! مَنْ أَبِي؟ قَالَ: أَبُوكَ فُلاَنٌ، فَنَزَلَتْ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لاَ تَسْأَلُوا عَنْ أَشْيَاءَ إِنْ تُبْدَ لَكُمْ تَسُؤْكُمْ.

3056. Muhammad bin Ma'mar Abu Abdullah Al Bashri menceritakan kepada kami, Rauh bin Ubadah menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, Musa bin Anas mengabarkan kepadaku bahwa ia mendengar Anas bin Malik RA berkata, "Ada seorang laki-laki berkata, 'Wahai Rasulullah, siapakah bapakku?' Beliau

menjawab, *'Bapakmu adalah fulan.'* Maka turunlah ayat, *'Hai orang-orang yang beriman, janganlah kalian menanyakan (kepada Nabi kalian) hal-hal yang jika diterangkan kepada kalian niscaya menyusahkan kalian'."* (Qs. Al Maa`idah [5]: 101)

Shahih: Muttafaq alaih

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan shahih* gharib."

٣٠٥٧- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ: حَدَّثَنَا إِسْمَعِيلُ بْنُ أَبِي خَالِدٍ عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي حَازِمٍ عَنْ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ: أَنَّهُ قَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ! إِنَّكُمْ تَقْرَءُونَ هَذِهِ الآيَةَ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا عَلَيْكُمْ أَنْفُسَكُمْ لاَ يَضُرُّكُمْ مَنْ ضَلَّ إِذَا اهْتَدَيْتُمْ، وَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ النَّاسَ إِذَا رَأَوْا ظَالِمًا فَلَمْ يَأْخُذُوا عَلَى يَدَيْهِ أَوْشَكَ أَنْ يَعُمَّهُمُ اللهُ بِعِقَابٍ مِنْهُ.

3057. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Isma`il bin Abu Khalid menceritakan kepada kami dari Qais bin Abu Hazim dari Abu Bakar Ash-Shiddiq RA, ia berkata, "Wahai manusia, sesungguhnya kalian pasti pernah membaca ayat, *'Hai orang-orang yang beriman, jagalah diri kalian, tiadalah orang yang sesat itu akan memberi mudharat kepada kalian apabila kalian telah mendapat petunjuk.'* (Qs. Al Maa`idah [5]: 105) Namun aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya bila manusia melihat orang yang melakukan kezhaliman, tetapi mereka tidak mencegahnya, dikhawatirkan siksa Allah akan menimpa mereka secara menyeluruh'."*

***Shahih:* Lihat hadits sebelumnya (2152).**

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan shahih.*"

Hadits ini diriwayatkan oleh beberapa perawi dari Ismail bin Abu Khalid seperti redaksi hadits di atas secara *marfu'*. Sementara beberapa perawi lain meriwayatkannya dari Ismail dari Qais dari Abu Bakar RA. dan tidak me-*marfu`*-kannya.

٣٠٦٠- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ وَكِيعٍ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ، عَنْ ابْنِ أَبِي زَائِدَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي الْقَاسِمِ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: خَرَجَ رَجُلٌ مِنْ بَنِي سَهْمٍ مَعَ تَمِيمٍ الدَّارِيِّ وَعَدِيِّ بْنِ بَدَّاءٍ فَمَاتَ السَّهْمِيُّ بِأَرْضٍ لَيْسَ فِيهَا مُسْلِمٌ، فَلَمَّا قَدِمْنَا بِتَرِكَتِهِ، فَقَدُوا جَامًا مِنْ فِضَّةٍ مُخَوَّصًا بِالذَّهَبِ، فَأَحْلَفَهُمَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ وُجِدَ الْجَامُ بِمَكَّةَ، فَقِيلَ: اشْتَرَيْنَاهُ مِنْ عَدِيٍّ وَتَمِيمٍ، فَقَامَ رَجُلَانِ مِنْ أَوْلِيَاءِ السَّهْمِيِّ، فَحَلَفَا بِاللهِ: لَشَهَادَتُنَا أَحَقُّ مِنْ شَهَادَتِهِمَا، وَأَنَّ الْجَامَ لِصَاحِبِهِمْ قَالَ: وَفِيهِمْ نَزَلَتْ: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا شَهَادَةُ بَيْنِكُمْ.

3060. Sufyan bin Waki' menceritakan kepada kami, Yahya bin Adam menceritakan kepada kami dari Ibnu Abu Za`idah dari Muhammad bin Abul Qasim dari Abdul Malik bin Sa'id dari bapaknya dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, "Seorang laki-laki dari Bani Sahm pergi bersama Tamim Ad-Dari dan Adi bin Badda`. Di tengah perjalanan. laki-laki dari Bani Sahm itu meninggal dunia. Tepatnya di daerah yang tidak ada satupun orang muslim.

Ringkas cerita, Tamim Ad-Dari dan Adi bin Badda` pulang dengan membawa harta laki-laki tersebut. Saat diperiksa, ternyata mereka (keluarga laki-laki dari Bani Sahm) tidak menemukan bejana perak yang diukir dengan emas.

Perkara ini diadukan kepada Rasulullah SAW. maka beliau memerintahkan Tamim dan Adi untuk bersumpah.

Tak lama kemudian, bejana tersebut ditemukan di Makkah. Orang yang memilikinya berkata, 'Kami telah membelinya dari Adi dan Tamim.'

Saat itu, dua orang laki-laki dari ahli waris laki-laki dari Bani Sahm berdiri dan bersumpah dengan nama Allah, 'Kesaksian kami lebih berhak —diterima— daripada kesaksian mereka berdua.' Dua orang laki-laki itu juga mengaku bahwa bejana itu benar-benar milik mereka.

—Ibnu Abbas berkata— tentang mereka, telah turun ayat, *'Hai orang-orang yang beriman, apabila salah seorang kalian menghadapi kematian sedang ia akan berwasiat maka hendaklah (wasiat itu) disaksikan oleh dua orang yang adil di antara kalian'."* (Qs. Al Maa`idah [5]: 106)

***Shahih: Al Bukhari* (2780).**

Abu Isa berkata, "Ini, yakni hadits Ibnu Abu Za`idah adalah hadits *hasan gharib*."

٣٠٦٢- حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ طَاوُوسٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: يُلَقَّى عِيسَى حُجَّتَهُ فَلَقَّاهُ اللهُ فِي قَوْلِهِ: وَإِذْ قَالَ اللهُ يَا عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ أَأَنْتَ قُلْتَ لِلنَّاسِ اتَّخِذُونِي وَأُمِّيَ إِلَهَيْنِ مِنْ دُونِ اللهِ، قَالَ أَبو هُرَيْرَةَ، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَلَقَّاهُ اللهُ سُبْحَانَكَ مَا يَكُونُ لِي أَنْ أَقُولَ مَا لَيْسَ لِي بِحَقٍّ، الآيَةَ كُلَّهَا.

3062. Ibnu Abu Umar menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami dari Amr bin Dinar dari Thawus dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Isa akan diminta menyampaikan pembelaannya, maka Allah mewahyukan kepadanya, *'Dan (ingatlah) ketika Allah berfirman, 'Hai Isa putera Maryam, adakah kamu mengatakan kepada manusia, 'Jadikanlah aku dan ibuku dua orang tuhan selain Allah?'."* (Qs. Al Maa`idah [5]: 116)

Abu Hurairah RA juga berkata dari Nabi SAW, "Maka Allah mewahyukan kepadanya, *'Maha Suci Engkau, tidaklah patut bagiku mengatakan apa yang bukan hakku (mengatakannya)...'."*

***Sanad*-nya *shahih*.**

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan shahih*."

٣٠٦٣- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ، عَنْ حُيَيٍّ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْحُبُلِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: آخِرُ سُورَةٍ أُنْزِلَتْ الْمَائِدَةُ.

3063. Qutaibah menceritakan kepada kami, Abdullah bin Wahb menceritakan kepada kami dari Huyai dari Abu Abdurrahman Al Hubuli dari Abdullah bin Amr RA, ia berkata, "Akhir surah yang diturunkan adalah surah Al Maa`idah."

***Sanad*-nya *hasan*:** Hadits ini dianggap *shahih* oleh Hakim. Menurutnya bahwa surah terakhir bukanlah surah Al Fath, ia menyebutkan riwayat yang menguatkan akan hal ini dan men-*shahih*-kannya, bahkan Adz-Dzahabi menyetujuinya.

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan gharib*."

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas RA bahwa ia berkata, "Akhir surah yang diturunkan adalah (surah An-Nashr) *'Apabila telah datang pertolongan Allah dan kemenangan'."* (Qs. An-Nashr [110]: 1)

7. Bab: Sebagian Ayat dalam Surah Al An'aam

٣٠٦٥- حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ يَقُولُ: لَمَّا نَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةَ: قُلْ هُوَ الْقَادِرُ عَلَى أَنْ يَبْعَثَ عَلَيْكُمْ عَذَابًا مِنْ فَوْقِكُمْ أَوْ مِنْ تَحْتِ أَرْجُلِكُمْ؛ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَعُوذُ بِوَجْهِكَ!، فَلَمَّا نَزَلَتْ أَوْ يَلْبِسَكُمْ شِيَعًا وَيُذِيقَ بَعْضَكُمْ بَأْسَ بَعْضٍ؛ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَاتَانِ أَهْوَنُ أَوْ هَاتَانِ -أَيْسَرُ-!

3065. Ibnu Abu Umar menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Amr bin Dinar bahwa ia mendengar Jabir bin Abdullah RA berkata, "Ketika turun ayat ini, *'Katakanlah. "Dialah yang berkuasa untuk mengirimkan azab kepada kalian dari atas kalian atau dari bawah kaki kalian,"* (Qs. Al An'aam [6]: 65) Nabi SAW bersabda, *'Aku berlindung kepada Dzat-Mu.'*

Ketika turun ayat, *'Atau ia mencampurkan kalian dalam golongan-golongan (yang saling bertentangan) dan merasakan kepada sebagian kalian keganasan sebagian yang lain,'* Rasulullah SAW bersabda, *'Dua hal ini lebih ringan —atau dua hal ini lebih mudah—'*."

***Shahih: Shahiih Abu Daud* (2058 dan 2059).**

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan shahih*."

٣٠٦٧- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ خَشْرَمٍ: أَخْبَرَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَلْقَمَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ الَّذِينَ آمَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا إِيمَانَهُمْ بِظُلْمٍ؛ شَقَّ ذَلِكَ عَلَى الْمُسْلِمِينَ فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ! وَأَيُّنَا لاَ يَظْلِمُ نَفْسَهُ! قَالَ: لَيْسَ ذَلِكَ إِنَّمَا هُوَ الشِّرْكُ أَلَمْ تَسْمَعُوا مَا قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ: يَا بُنَيَّ لاَ تُشْرِكْ بِاللهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ.

3067. Ali bin Khasyram menceritakan kepada kami, Isa bin Yunus mengabarkan kepada kami dari Al A'masy dari Ibrahim dari Alqamah dari Abdullah RA, ia berkata, "Ketika turun ayat, *'Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kezaliman,'* (Qs. Al An'aam [6]: 82) kaum muslimin merasa berat karenanya. Oleh karena itu, mereka berkata, 'Wahai Rasulullah, siapa yang tidak pernah menzhalimi dirinya?!'
Rasulullah SAW bersabda, *'Bukan seperti yang kalian maksudkan. Akan tetapi maksud zhalim itu adalah syirik (menyekutukan Allah). Tidakkah kalian mendengar apa yang dikatakan oleh Luqman kepada anaknya, 'Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar?'.*" (Qs. Luqmaan [31]: 13)

Shahih: Muttafaq alaih

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan shahih*."

٣٠٦٨- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ: حَدَّثَنَا إِسْحَقُ بْنُ يُوسُفَ: حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ أَبِي هِنْدٍ، عَنْ الشَّعْبِيِّ، عَنْ مَسْرُوقٍ قَالَ: كُنْتُ مُتَّكِئًا عِنْدَ عَائِشَةَ، فَقَالَتْ: يَا أَبَا عَائِشَةَ ثَلاَثٌ مَنْ تَكَلَّمَ بِوَاحِدَةٍ مِنْهُنَّ فَقَدْ أَعْظَمَ عَلَى اللهِ الْفِرْيَةَ، مَنْ زَعَمَ أَنَّ مُحَمَّدًا رَأَى رَبَّهُ فَقَدْ أَعْظَمَ الْفِرْيَةَ عَلَى اللهِ، وَاللهُ يَقُولُ: لاَ تُدْرِكُهُ الأَبْصَارُ وَهُوَ يُدْرِكُ الأَبْصَارَ وَهُوَ اللَّطِيفُ الْخَبِيرُ. وَمَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُكَلِّمَهُ اللهُ إِلاَّ وَحْيًا أَوْ مِنْ وَرَاءِ حِجَابٍ، وَكُنْتُ مُتَّكِئًا

فَجَلَسْتُ، فَقُلْتُ: يَا أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ! أَنْظِرِينِي وَلاَ تُعْجِلِينِي أَلَيْسَ يَقُولُ اللهُ — تَعَالَى— وَلَقَدْ رَآهُ نَزْلَةً أُخْرَى وَلَقَدْ رَآهُ بِالآفُقِ الْمُبِينِ، قَالَتْ: أَنَا وَاللهِ أَوَّلُ مَنْ سَأَلَ عَنْ هَذَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِنَّمَا ذَاكَ جِبْرِيلُ، مَا رَأَيْتُهُ فِي الصُّورَةِ الَّتِي خُلِقَ فِيهَا غَيْرَ هَاتَيْنِ الْمَرَّتَيْنِ، رَأَيْتُهُ مُنْهَبِطًا مِنَ السَّمَاءِ سَادًّا عِظَمُ خَلْقِهِ مَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالأَرْضِ، وَمَنْ زَعَمَ أَنَّ مُحَمَّدًا كَتَمَ شَيْئًا مِمَّا أَنْزَلَ اللهُ عَلَيْهِ فَقَدْ أَعْظَمَ الْفِرْيَةَ عَلَى اللهِ، يَقُولُ اللهُ: يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ، وَمَنْ زَعَمَ أَنَّهُ يَعْلَمُ مَا فِي غَدٍ فَقَدْ أَعْظَمَ الْفِرْيَةَ عَلَى اللهِ، وَاللهُ يَقُولُ: قُلْ لاَ يَعْلَمُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ، وَالأَرْضِ الْغَيْبَ إِلاَّ اللهُ.

3068. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Ishaq bin Yusuf menceritakan kepada kami, Daud bin Abu Hind menceritakan kepada kami dari Asy-Sya'bi dari Masruq RA, ia berkata, "Aku pernah duduk bersandar di rumah Aisyah, tiba-tiba Aisyah berkata, 'Hai Abu Aisyah, ada tiga hal yang siapa saja mengatakan salah satu di antaranya, maka ia telah mengatakan kebohongan terbesar terhadap Allah:

Barangsiapa yang mengatakan bahwa Muhammad telah melihat Tuhannya, maka ia telah mengatakan kebohongan terbesar terhadap Allah, sebab Allah SWT telah berfirman, *Dia tidak dapat dicapai oleh penglihatan mata, sedang ia dapat melihat segala penglihatan itu dan Dialah Yang Maha Halus lagi Maha Mengetahui.'* (Qs. Al An'aam [6]: 103) *'Dan tidak ada bagi seorang manusiapun bahwa Allah berkata-kata dengan ia kecuali dengan perantara wahyu atau di belakang tabir.'* (Qs. Asy-Syuuraa [26]: 51)

Saat itu aku masih bersandar, namun ketika mendengar penjelasan ini aku segera duduk dan berkata, 'Hai Ummul Mukminin, tunggu dulu dan jangan tergesa-gesa. Bukankah Allah SWT berfirman, *'Dan sesungguhnya Muhammad telah melihatnya pada waktu yang lain.'* (Qs. An-Najm [53]: 13) *'Dan sesungguhnya Muhammad itu*

melihatnya di ufuk yang terang?' (Qs. At-Takwiir [81]: 23) Aisyah berkata, 'Aku —demi Allah— orang pertama yang menanyakan hal ini kepada Rasulullah SAW, beliau menjawab, *'Itu adalah Jibril. Aku tidak pernah melihatnya dalam bentuk aslinya kecuali pada dua waktu itu. Aku melihatnya turun dari langit. Besarnya Jibril menutupi antara langit dan bumi.'*

Barangsiapa yang mengatakan bahwa Muhammad telah menyembunyikan sesuatu dari apa yang diturunkan Allah kepadanya maka ia telah mengatakan kebohongan terbesar terhadap Allah, karena Allah SWT berfirman, *'Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu.'* (Qs. Al Maa`idah [5]: 67)

Barangsiapa yang mengatakan bahwa ia (Muhammad) mengetahui apa yang akan terjadi besok, maka ia telah mengatakan kebohongan terbesar terhadap Allah, karena Allah SWT telah berfirman, *"Katakanlah, 'Tidak ada seorangpun di langit dan di bumi yang mengetahui perkara yang gaib, kecuali Allah'."*

Shahih: Muttafaq alaih

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan shahih.*"

Masruq bin Ajda' RA, diberi gelar Abu Aisyah dan nama sebenarnya adalah Masruq bin Abdurrahman. Demikian yang tercantum dalam *Ad-Diwan*.

٣٠٦٩- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُوسَى الْبَصْرِيُّ الْحَرَشِيُّ: حَدَّثَنَا زِيَادُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْبَكَّائِيُّ، حَدَّثَنَا عَطَاءُ بْنُ السَّائِبِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: أَتَى أُنَاسٌ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ! أَنَأْكُلُ مَا نَقْتُلُ، وَلاَ نَأْكُلُ مَا يَقْتُلُ اللهُ، فَأَنْزَلَ اللهُ: فَكُلُوا مِمَّا ذُكِرَ اسْمُ اللهِ عَلَيْهِ إِنْ كُنْتُمْ بِآيَاتِهِ مُؤْمِنِينَ، إِلَى قَوْلِهِ: وَإِنْ أَطَعْتُمُوهُمْ إِنَّكُمْ لَمُشْرِكُونَ.

3069. Muhammad bin Musa Al Bashri Al Harasyi menceritakan kepada kami, Ziyad bin Abdullah Al Bakka`i menceritakan kepada kami, Atha` bin Sa`ib menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Jubair dari Abdullah bin Abbas RA, ia berkata, "Beberapa sahabat datang menemui Nabi SAW dan berkata, 'Wahai Rasulullah, benarkah kami

boleh memakan apa yang kami bunuh (sembelih) namun tidak boleh memakan apa yang dibunuh Allah (mati bukan karena disembelih)?' Maka Allah menurunkan ayat, *'Maka makanlah binatang-binatang (yang halal) yang disebut nama Allah ketika menyembelihnya, jika kalian beriman kepada ayat-ayat-Nya'*, sampai ayat, *'Dan jika kalian menuruti mereka, sesungguhnya kalian tentulah menjadi orang-orang yang musyrik'."* (Qs. Al An'aam [6]: 118-121)

***Shahih: Shahih Abu Daud* (2058 dan 2059).**

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan gharib*."

Hadits ini juga diriwayatkan dari selain jalur ini dari Ibnu Abbas RA. Sebagian perawi juga ada yang meriwayatkannya dari Atha` bin Sa`ib dari Sa'id bin Jubair dari Rasulullah SAW, yakni secara *mursal*.

٣٠٧١- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ وَكِيعٍ: حَدَّثَنَا أَبِي عَنِ ابْنِ أَبِي لَيْلَى، عَنْ عَطِيَّةَ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فِي قَوْلِ اللهِ -عَزَّ وَجَلَّ-: أَوْ يَأْتِيَ بَعْضُ آيَاتِ رَبِّكَ، قَالَ: طُلُوعُ الشَّمْسِ مِنْ مَغْرِبِهَا.

3071. Sufyan bin Waki' menceritakan kepada kami, bapakku menceritakan kepada kami dari Ibnu Abu Laila dari Athiyah dari Abu Sa'id RA dari Nabi SAW tentang firman Allah SWT, *"Atau kedatangan sebagian tanda-anda Tuhanmu."* (Qs. Al An`aam [6]: 158) Beliau bersabda, "Terbitnya matahari dari tempat tenggelamnya."

***Shahih: Muslim* (1/95) dari Abu Hurairah RA dengan kontek yang lebih sempurna.**

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan gharib*."

Sebagian perawi meriwayatkan hadits ini, namun tidak me-*marfu'*-kannya.

٣٠٧٢- حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ: حَدَّثَنَا يَعْلَى بْنُ عُبَيْدٍ، عَنْ فُضَيْلِ بْنِ غَزْوَانَ، عَنْ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: ثَلَاثٌ إِذَا خَرَجْنَ لَمْ يَنْفَعُ نَفْسًا إِيمَانُهَا لَمْ تَكُنْ آمَنَتْ مِنْ قَبْلُ الآيَةَ:

الدَّجَّالُ وَالدَّابَّةُ وَطُلُوعُ الشَّمْسِ مِنَ الْمَغْرِبِ -أَوْ مِنْ مَغْرِبِهَا-.

3072. Abdu bin Humaid menceritakan kepada kami, Ya'la bin Ubaid menceritakan kepada kami dari Fudhail bin Ghazwan dari Abu Hazim dari Abu Hurairah RA dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Ada tiga hal yang apabila telah keluar/terjadi, maka tidaklah bermanfaat lagi 'Iman seseorang bagi dirinya sendiri yang belum beriman sebelum itu'* (Qs. Al An'aam [6]: 158): *Dajjal, binatang (Ya'juj Ma'juj) dan matahari terbit di barat.*"

Shahih: **Muslim (1/95-96).**

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan shahih.*"

Abu Hazim adalah Al Asyja'i Al Kufi dan nama aslinya adalah Salman —Maula Azzah Al Asyja'iyah—.

٣٠٧٣- حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، عَنِ الأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: قَالَ اللهُ -عَزَّ وَجَلَّ- وَقَوْلُهُ الْحَقُّ إِذَا هَمَّ عَبْدِي بِحَسَنَةٍ؛ فَاكْتُبُوهَا لَهُ حَسَنَةً، فَإِنْ عَمِلَهَا؛ فَاكْتُبُوهَا لَهُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، وَإِذَا هَمَّ بِسَيِّئَةٍ فَلاَ تَكْتُبُوهَا، فَإِنْ عَمِلَهَا فَاكْتُبُوهَا بِمِثْلِهَا، فَإِنْ تَرَكَهَا -وَرُبَّمَا قَالَ لَمْ يَعْمَلْ بِهَا- فَاكْتُبُوهَا لَهُ حَسَنَةً، ثُمَّ قَرَأَ: مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ عَشْرُ أَمْثَالِهَا.

3073. Ibnu Abu Umar menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Zinad dari Al A'raj dari Abu Hurairah RA bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Allah SWT berfirman —dan firman-Nya adalah benar—. 'Apabila seorang hamba-Ku ingin melakukan suatu kebaikan, maka tulislah (wahai malaikat) satu kebaikan untuknya. Jika ia melakukannya maka tulislah sepuluh kebaikan untuknya. Apabila ia ingin melakukan suatu kejahatan maka jangan kalian (malaikat) tulis dahulu, tetapi jika ia telah melakukannya maka tulislah satu kejahatan dan jika ia meninggalkannya (mungkin beliau menyebutkan, 'Tidak melakukannya') maka tulislah satu kebaikan untuknya.'*

Kemudian beliau membaca ayat, *'Barangsiapa membawa amal yang baik, maka baginya (pahalanya) sepuluh kali lipat amalnya'."* (Qs. Al An'aam [6]:160)

Shahih: Ar-Raudh An-Nadhir* (2/742); *Muttafaq alaih

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan shahih*."

8. Bab: Sebagian Ayat dalam Surah Al A'raaf

٣٠٧٥- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ: أَخْبَرَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ ثَابِتٍ عَنْ أَنَسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَرَأَ هَذِهِ الآيَةَ: فَلَمَّا تَجَلَّى رَبُّهُ لِلْجَبَلِ جَعَلَهُ دَكًّا -قَالَ حَمَّادٌ هَكَذَا وَأَمْسَكَ سُلَيْمَانُ بِطَرَفِ إِبْهَامِهِ عَلَى أُنْمُلَةِ إِصْبَعِهِ الْيُمْنَى-، قَالَ: فَسَاخَ الْجَبَلُ وَخَرَّ مُوسَى صَعِقًا.

3075. Abdullah bin Abdurrahman menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Harb mengabarkan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Tsabit dari Anas RA bahwa Nabi SAW membaca ayat, *"Tatkala Tuhannya menampakkan diri kepada gunung itu, dijadikannya gunung itu berguncang lalu hancur luluh."* (Qs. Al A'raaf [7]: 143)

—Hammad berkata, "Seperti ini Sulaiman mencontohkan sabda Rasulullah SAW, selanjutnya ia memegang ujung ibu jari kirinya dengan ujung jari-jarinya yang kanan."— Rasulullah SAW bersabda, *"Maka terbenamlah gunung itu 'Dan Musapun jatuh pingsan'."* (Qs. Al A'raaf [7]: 143)

***Shahih: Zhilal Al Jannah* (480).**

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan gharib shahih*. Kami tidak mengenalnya kecuali dari Hammad bin Salamah."

Abdul Wahhab Al Warraq Al Baghdadi menceritakan kepada kami, Mu'adz bin Mu'adz menceritakan kepada kami dari Hammad bin Salamah dari Tsabit dari Anas RA dari Rasulullah SAW, seperti di atas.

٣٠٧٦- حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ: حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَمَّا خَلَقَ اللهُ آدَمَ؛ مَسَحَ ظَهْرَهُ، فَسَقَطَ مِنْ ظَهْرِهِ كُلُّ نَسَمَةٍ هُوَ خَالِقُهَا مِنْ ذُرِّيَّتِهِ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَجَعَلَ بَيْنَ عَيْنَيْ كُلِّ إِنْسَانٍ مِنْهُمْ وَبِيصًا مِنْ نُورٍ، ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى آدَمَ، فَقَالَ: أَيْ رَبِّ، مَنْ هَؤُلَاءِ؟ قَالَ: هَؤُلَاءِ ذُرِّيَّتُكَ، فَرَأَى رَجُلًا مِنْهُمْ فَأَعْجَبَهُ وَبِيصُ مَا بَيْنَ عَيْنَيْهِ، فَقَالَ: أَيْ رَبِّ! مَنْ هَذَا؟ فَقَالَ هَذَا رَجُلٌ مِنْ آخِرِ الْأُمَمِ مِنْ ذُرِّيَّتِكَ -يُقَالُ لَهُ: دَاوُدُ-، فَقَالَ: رَبِّ! كَمْ جَعَلْتَ عُمْرَهُ؟ قَالَ: سِتِّينَ سَنَةً، قَالَ: أَيْ رَبِّ، زِدْهُ مِنْ عُمْرِي أَرْبَعِينَ سَنَةً، فَلَمَّا قُضِيَ عُمْرُ آدَمَ، جَاءَهُ مَلَكُ الْمَوْتِ فَقَالَ: أَوَلَمْ يَبْقَ مِنْ عُمْرِي أَرْبَعُونَ سَنَةً؟ قَالَ: أَوَلَمْ تُعْطِهَا ابْنَكَ دَاوُدَ، قَالَ: فَجَحَدَ آدَمُ، فَجَحَدَتْ ذُرِّيَّتُهُ، وَنُسِّيَ آدَمُ فَنُسِّيَتْ ذُرِّيَّتُهُ، وَخَطِئَ آدَمُ فَخَطِئَتْ ذُرِّيَّتُهُ.

3076. Abdu bin Humaid menceritakan kepada kami, Abu Na'im menceritakan kepada kami, Hisyam bin Sa'ad menceritakan kepada kami dari Zaid bin Aslam dari Abu Shalih dari Abu Hurairah RA, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Setelah menciptakan Adam, Allah SWT mengusap punggungnya, maka berjatuhanlah setiap jiwa di mana Allah-lah Pencipta mereka dari keturunan Adam hingga hari kiamat. Allah juga menjadikan kilatan cahaya di antara dua mata setiap manusia.*

Selanjutnya Allah memperlihatkan mereka kepada Adam dan iapun bertanya, 'Wahai Tuhanku, siapakah mereka itu?' Allah SWT berfirman, 'Mereka adalah keturunanmu.'

Saat itu, Adam melihat salah seorang dari mereka dan ia kagum dengan kilatan cahaya yang ada di antara dua matanya. ia bertanya, 'Wahai Tuhanku, siapakah orang itu?' Allah berfirman, 'Ia adalah seorang laki-laki dari keturunan terakhirmu. Namanya adalah Daud.'

Adam bertanya lagi, 'Wahai Tuhanku, berapa umur yang Engkau berikan kepadanya?' Allah berfirman, 'Enam puluh tahun.' Adam berkata, 'Wahai Tuhanku, tambahkanlah empat puluh tahun dari umurku pada umurnya.'
Ketika umur Adam sudah habis, malaikat maut pun menemuinya. Melihat kedatangannya, Adam berkata, 'Bukankah umurku masih tersisa empat puluh tahun lagi?' Malaikat maut menjawab, 'Bukankah sudah kamu berikan kepada Daud?'
—Rasulullah SAW bersabda— *Adam mengingkari hal itu, maka keturunannya pun melakukan pengingkaran dan ternyata Adam juga bisa lupa, maka keturunannya pun bisa lupa. Adam juga bisa melakukan kesalahan maka keturunannya juga bisa melakukan kesalahan."*

***Shahih: Azh-Zhilaal* (206) dan *Takhriij Ath-Thahaawiyah* (220-221).**

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan shahih*."

Hadits ini juga diriwayatkan dari selain jalan ini dari Abu Hurairah RA dari Rasulullah SAW.

٣٠٧٨- حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ: حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَمَّا خَلَقَ اللَّهُ آدَمَ... الْحَدِيثَ.

3078. Abdu bin Humaid menceritakan kepada kami, Abu Na'im menceritakan kepada kami, Hisyam bin Sa'ad menceritakan kepada kami dari Zaid bin Aslam dari Abu Shalih dari Abu Hurairah RA, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Setelah Adam diciptakan..."*

9. Bab: Sebagian Ayat dalam Surah Al Anfaal

٣٠٧٩- حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ: حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ بَهْدَلَةَ، عَنْ مُصْعَبِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: لَمَّا كَانَ يَوْمُ بَدْرٍ؛ جِئْتُ

بِسَيْفٍ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّ اللهَ قَدْ شَفَى صَدْرِي مِنَ الْمُشْرِكِينَ -أَوْ نَحْوَ هَذَا-، هَبْ لِي هَذَا السَّيْفَ، فَقَالَ: هَذَا لَيْسَ لِي وَلاَ لَكَ، فَقُلْتُ: عَسَى أَنْ يُعْطَى هَذَا مَنْ لاَ يُبْلِي بَلاَئِي، فَجَاءَنِي الرَّسُولُ، فَقَالَ: إِنَّكَ سَأَلْتَنِي وَلَيس لِي، وَإِنَّهُ قَدْ صَارَ لِي وَهُوَ لَكَ، قَالَ: فَنَزَلَتْ: يَسْأَلُونَكَ عَنْ الأَنْفَالِ، الآيَةَ.

3079. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Ayyasy menceritakan kepada kami dari Ashim bin Bahdalah dari Mush'ab bin Sa'ad dari bapaknya, ia berkata, "Pada saat perang Badar, aku datang dengan membawa sebuah pedang (milik orang kafir yang sudah tewas -*penj*) dan ia berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya Allah telah membersihkan dadaku dari (sifat) orang-orang musyrik —atau kata-kata seperti itu—. Oleh karena itu, berikanlah pedang ini untukku.' Beliau lalu bersabda, *'Pedang ini bukan milikku dan bukan milikmu.'* Ketika itu, aku bergumam, 'Semoga pedang ini diberikan kepada orang yang tidak pernah mengalami cobaan seperti yang kualami.'
Tak lama kemudian, Rasulullah SAW menemuiku dan bersabda, 'Tadi kamu meminta kepadaku saat aku tidak memilikinya. Sekarang pedang itu sudah menjadi milikku dan sekarang kuberikan kepadamu.' Tentang hal ini, turunlah ayat, *'Mereka menanyakan kepadamu tentang (pembagian) harta rampasan perang..(al aayah)'."* (Qs. Al Anfaal [8]: 1)

Hasan *shahih*: *Shahih Abu Daud* (2747); Muslim.

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan shahih*."

Hadits ini juga diriwayatkan oleh Simak bin Harb dari Mush'ab.

Dalam bab ini ada riwayat lain dari Ubadah bin Shamit.

٣٠٨١- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ: حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ يُونُسَ الْيَمَامِيُّ: حَدَّثَنَا عِكْرِمَةُ بْنُ عَمَّارٍ: حَدَّثَنَا أَبُو زُمَيْلٍ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبَّاسٍ: حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ قَالَ: نَظَرَ نَبِيُّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْمُشْرِكِينَ؛ وَهُمْ،

أَلْفٌ وَأَصْحَابُهُ ثَلاَثُ مِائَةٍ، وَبِضْعَةَ عَشَرَ رَجُلاً، فَاسْتَقْبَلَ نَبِيُّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْقِبْلَةَ، ثُمَّ مَدَّ يَدَيْهِ، وَجَعَلَ يَهْتِفُ بِرَبِّهِ: اللهُمَّ أَنْجِزْ لِي مَا وَعَدْتَنِي، اللَّهُمَّ آتِنِي مَا وَعَدْتَنِي، اللَّهُمَّ إِنْ تُهْلِكْ هَذِهِ الْعِصَابَةَ مِنْ أَهْلِ الإِسْلاَمِ لاَ تُعْبَدُ فِي الأَرْضِ، فَمَا زَالَ يَهْتِفُ بِرَبِّهِ، مَادًّا يَدَيْهِ، مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ، حَتَّى سَقَطَ رِدَاؤُهُ مِنْ مَنْكِبَيْهِ، فَأَتَاهُ أَبُو بَكْرٍ، فَأَخَذَ رِدَاءَهُ، فَأَلْقَاهُ عَلَى مَنْكِبَيْهِ، ثُمَّ الْتَزَمَهُ مِنْ وَرَائِهِ، فَقَالَ: يَا نَبِيَّ اللهِ كَفَاكَ مُنَاشَدَتَكَ رَبَّكَ، إِنَّهُ سَيُنْجِزُ لَكَ مَا وَعَدَكَ، فَأَنْزَلَ اللهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى: إِذْ تَسْتَغِيثُونَ رَبَّكُمْ فَاسْتَجَابَ لَكُمْ أَنِّي مُمِدُّكُمْ بِأَلْفٍ مِنَ الْمَلاَئِكَةِ مُرْدِفِينَ فَأَمَدَّهُمُ اللهُ بِالْمَلاَئِكَةِ.

3081. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Umar bin Yunus Al Yamami menceritakan kepada kami, Ikrimah bin Ammar menceritakan kepada kami, Abu Zumail menceritakan kepada kami, Abdullah bin Abbas RA menceritakan kepada kami, Umar bin Khaththab RA menceritakan kepada kami, ia berkata, "Nabi SAW memandang ke arah kaum musyrikin yang saat itu berjumlah seribu orang, sementara para sahabat beliau hanya berjumlah tiga ratus lebih belasan orang saja.

Seketika itu juga, beliau menghadap ke arah kiblat, lalu menengadahkan tangan beliau dan berdoa, *'Ya Allah, wujudkanlah untukku apa yang pernah Engkau janjikan kepadaku. Ya Allah, jika sekelompok (tentara) dari orang-orang Islam ini binasa, niscaya tidak ada lagi orang yang akan menyembah-Mu di muka bumi ini.'* Beliau terus berdoa sambil menengadahkan tangan dan menghadap kiblat, hingga selendang beliau jatuh dari pundak.

Saat itu, Abu Bakar mendekati beliau dan mengambil selendang yang jatuh tersebut, lalu meletakkannya kembali di pundak beliau. Kemudian ia duduk di belakang beliau. Tak lama kemudian ia berkata, 'Wahai Nabi Allah, cukuplah sudah permohonan engkau.

Sesungguhnya Tuhan engkau pasti akan mewujudkan apa yang telah dijanjikan-Nya!'

Maka Allah SWT menurunkan ayat, *'(Ingatlah), ketika kalian memohon pertolongan kepada Tuhan kalian, lalu diperkenankan-Nya bagi kalian, 'Sesungguhnya Aku akan mendatangkan bala bantuan kepada kalian dengan seribu malaikat yang datang berturut-turut.'* (Qs. Al Anfaal [8]: 9) Maka Allah mendatangkan bala bantuan kepada mereka dengan para malaikat."

***Hasan:* Muslim (5/156).**

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan shahih gharib*. Kami tidak mengenalnya dari Umar kecuali dari Ikrimah bin Ammar dari Abu Zumail."

Nama Abu Zumail adalah Simak Al Hanafi.

Ini terjadi pada peristiwa perang Badar.

٣٠٨٣- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ صَالِحِ بْنِ كَيْسَانَ، عَنْ رَجُلٍ لَمْ يُسَمِّهِ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَرَأَ هَذِهِ الآيَةَ عَلَى الْمِنْبَرِ: وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ، قَالَ: أَلاَ إِنَّ الْقُوَّةَ الرَّمْيُ -ثَلاَثَ مَرَّاتٍ-، أَلاَ إِنَّ اللهَ سَيَفْتَحُ لَكُمُ الأَرْضَ، وَسَتُكْفَوْنَ الْمُؤْنَةَ، فَلاَ يَعْجِزَنَّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَلْهُوَ بِأَسْهُمِهِ.

3083. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami dari Usamah bin Zaid dari Shalih bin Kaisan dari seorang laki-laki —ia tidak menyebutkan namanya— dari Uqbah bin Amir RA bahwa Rasulullah SAW pernah membaca ayat berikut di atas Mimbar, *"Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kalian sanggupi."* (Qs. Al Anfaal [8]: 60)

Kemudian beliau bersabda, *"Ketahuilah, sesungguhnya kekuatan itu adalah keahlian memanah* —tiga kali beliau mengucapkannya—. *Ketahuilah, sesungguhnya Allah akan menaklukkan bumi ini untuk kalian dan ia akan mencukupi biaya (perang) kalian. Oleh karena itu, janganlah kalian malas untuk berlatih memanah."*

***Hasan shahih*: Ibnu Majah (2813); Muslim**

Abu Isa berkata, "Sebagian perawi juga meriwayatkan hadits ini dari Usamah bin Zaid dari Shalih bin Kaisan."

Abu Usamah dan yang lainnya juga meriwayatkan hadits ini dari Uqbah bin Amir RA. Namun hadits yang diriwayatkan Waki' lebih *shahih*.

Shalih bin Kaisan tidak pernah bertemu dengan Uqbah bin Amir, namun ia sempat bertemu dengan Ibnu Umar.

٣٠٨٥- حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ: أَخْبَرَنِي مُعَاوِيَةُ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ زَائِدَةَ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لَمْ تَحِلَّ الْغَنَائِمُ لأَحَدٍ سُودِ الرُّءُوسِ مِنْ قَبْلِكُمْ، كَانَتْ تَنْزِلُ نَارٌ مِنَ السَّمَاءِ فَتَأْكُلُهَا، قَالَ سُلَيْمَانُ الأَعْمَشُ: فَمَنْ يَقُولُ هَذَا إِلاَّ أَبُو هُرَيْرَةَ الآنَ؟-، فَلَمَّا كَانَ يَوْمُ بَدْرٍ، وَقَعُوا فِي الْغَنَائِمِ قَبْلَ أَنْ تَحِلَّ لَهُمْ، فَأَنْزَلَ اللهُ -تَعَالَى-: لَوْلاَ كِتَابٌ مِنَ اللهِ سَبَقَ لَمَسَّكُمْ فِيمَا أَخَذْتُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ.

3085. Abdu bin Humaid menceritakan kepada kami, Mu'awiyah bin Amr menceritakan kepada kami dari Za`idah dari A'masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah RA dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Tidak halal harta-harta rampasan perang untuk para pemimpin sebelum kalian. Dahulu, api turun dari langit lalu ia memakannya.*"

Sulaiman Al A'masy berkata, "Tidak ada yang mengatakan hal ini kecuali Abu Hurairah."

Ketika peristiwa perang Badar, kaum muslimin mendapatkan (mengambil) beberapa harta rampasan yang belum dihalalkan untuk mereka. Maka turunlah ayat, "*Kalau sekiranya tidak ada ketetapan yang telah terdahulu dari Allah, niscaya kalian ditimpa siksaan yang besar karena tebusan yang kalian ambil.*" (Qs. Al Anfaal [8]: 68)

***Shahih: Ash-Shahihah* (2155).**

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan shahih gharib*."

٣٠٨٦- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ وَابْنُ أَبِي عَدِيٍّ وَسَهْلُ بْنُ يُوسُفَ، قَالُوا: حَدَّثَنَا عَوْفُ بْنُ أَبِي جَمِيلَةَ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ الْفَارِسِيُّ، حَدَّثَنَا ابْنُ عَبَّاسٍ، قَالَ: قُلْتُ لِعُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ: مَا حَمَلَكُمْ أَنْ عَمَدْتُمْ إِلَى الأَنْفَالِ وَهِيَ مِنَ الْمَثَانِي وَإِلَى بَرَاءَةٌ؛ وَهِيَ مِنَ الْمِئِينَ، فَقَرَنْتُمْ بَيْنَهُمَا، وَلَمْ تَكْتُبُوا بَيْنَهُمَا سَطْرَ: بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، وَوَضَعْتُمُوهَا فِي السَّبْعِ الطُّوَلِ؛ مَا حَمَلَكُمْ عَلَى ذَلِكَ، فَقَالَ عُثْمَانُ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِمَّا يَأْتِي عَلَيْهِ الزَّمَانُ، وَهُوَ تَنْزِلُ عَلَيْهِ السُّوَرُ ذَوَاتُ الْعَدَدِ، فَكَانَ إِذَا نَزَلَ عَلَيْهِ الشَّيْءُ، دَعَا بَعْضَ مَنْ كَانَ يَكْتُبُ، فَيَقُولُ: ضَعُوا هَؤُلَاءِ الآيَاتِ فِي السُّورَةِ الَّتِي يُذْكَرُ فِيهَا كَذَا وَكَذَا، وَإِذَا نَزَلَتْ عَلَيْهِ الآيَةَ، فَيَقُولُ: ضَعُوا هَذِهِ الآيَةَ فِي السُّورَةِ الَّتِي يُذْكَرُ فِيهَا كَذَا وَكَذَا، وَكَانَتْ الأَنْفَالُ مِنْ أَوَائِلِ مَا أُنْزِلَتْ بِالْمَدِينَةِ، وَكَانَتْ بَرَاءَةٌ مِنْ آخِرِ الْقُرْآنِ، وَكَانَتْ قِصَّتُهَا شَبِيهَةً بِقِصَّتِهَا، فَظَنَنْتُ أَنَّهَا مِنْهَا، فَقُبِضَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَلَمْ يُبَيِّنْ لَنَا أَنَّهَا مِنْهَا، فَمِنْ أَجْلِ ذَلِكَ؛ قَرَنْتُ بَيْنَهُمَا، وَلَمْ أَكْتُبْ بَيْنَهُمَا سَطْرَ: بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، فَوَضَعْتُهَا فِي السَّبْعِ الطُّوَلِ.

3086. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id, Muhammad bin Ja'far, Ibnu Abu Adi dan Sahl bin Yusuf menceritakan kepada kami, Auf bin Abu Jamilah menceritakan kepada kami, Yazid Al Farisi menceritakan kepada kami, Ibnu Abbas RA menceritakan kepada kami, ia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Utsman bin Affan, 'Apa yang mendorongmu meletakkan surah Al Anfaal, surah yang jumlah ayatnya kurang dari seratus

sebelum surah Baraa`ah (surah At-Taubah), surah yang jumlah ayatnya lebih dari seratus, tanpa menuliskan *bismillaahirrahmaanirrahiim* di antara dua surah tersebut. Bahkan kamu juga meletakkannya pada surah-surah panjang?'

Utsman menjawab, 'Dalam beberapa masa, turun beberapa surah yang jumlah ayatnya sedikit. Apabila turun sesuatu, beliau selalu memanggil beberapa orang yang biasa menulis wahyu. Beliau juga bersabda, "Letakkan ayat-ayat itu pada surah yang menyebutkan tentang ini dan itu." Apabila turun sebuah ayat, beliau juga bersabda —kepada para penulis wahyu—, "Letakkan ayat ini dalam surah yang menyebutkan tentang ini dan itu."

Tentang surah Al Anfaal, ia termasuk salah satu surah-surah yang pertama diturunkan di Madinah, sedangkan Baraa`ah (surah At-Taubah) merupakan surah terakhir yang diturunkan. Akan tetapi kisah dalam surah Al Anfaal mirip dengan kisah yang ada dalam surah Baraa`ah. Oleh karena itu, aku kira ia termasuk dalam surah Al Anfaal. Sayangnya, sebelum menjelaskan tentang hal ini, Rasulullah SAW wafat.

Berdasarkan perkiraanku itu, akhirnya aku letakkan surah Baraa`ah sesudah surah Al Anfaal dan tidak kutulis di antara dua surah ini *bismillaahirrahmaanirrahiim*. Aku juga meletakkannya dalam surah-surah panjang'."

***Dha'if*: *Dha'if Abu Daud* (140).**

٣٠٨٧- حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلاَّلُ: حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ الْجُعْفِيُّ، عَنْ زَائِدَةَ، عَنْ شَبِيبِ بْنِ غَرْقَدَةَ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ عَمْرِو بْنِ الأَحْوَصِ: حَدَّثَنَا أَبِي: أَنَّهُ شَهِدَ حَجَّةَ الْوَدَاعِ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَحَمِدَ اللهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ وَذَكَّرَ وَوَعَظَ، ثُمَّ قَالَ: أَيُّ يَوْمٍ أَحْرَمُ؟ أَيُّ يَوْمٍ أَحْرَمُ؟ أَيُّ يَوْمٍ أَحْرَمُ؟ قَالَ: فَقَالَ النَّاسُ: يَوْمُ الْحَجِّ الأَكْبَرِ يَا رَسُولَ اللهِ! قَالَ: فَإِنَّ دِمَاءَكُمْ وَأَمْوَالَكُمْ وَأَعْرَاضَكُمْ عَلَيْكُمْ حَرَامٌ كَحُرْمَةِ يَوْمِكُمْ

هَذَا، فِي بَلَدِكُمْ هَذَا، فِي شَهْرِكُمْ هَذَا، أَلاَ لاَ يَجْنِي جَانٍ إِلاَّ عَلَى نَفْسِهِ، وَلاَ يَجْنِي وَالِدٌ عَلَى وَلَدِهِ، وَلاَ وَلَدٌ عَلَى وَالِدِهِ، أَلاَ إِنَّ الْمُسْلِمَ أَخُو الْمُسْلِمِ، فَلَيْسَ يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ مِنْ أَخِيهِ شَيْءٌ، إِلاَّ مَا أَحَلَّ مِنْ نَفْسِهِ، أَلاَ وَإِنَّ كُلَّ رِبًا فِي الْجَاهِلِيَّةِ مَوْضُوعٌ؛ لَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لاَ تَظْلِمُونَ وَلاَ تُظْلَمُونَ، غَيْرَ رِبَا الْعَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، فَإِنَّهُ مَوْضُوعٌ كُلُّهُ، أَلاَ وَإِنَّ كُلَّ دَمٍ كَانَ فِي الْجَاهِلِيَّةِ مَوْضُوعٌ، وَأَوَّلُ دَمٍ وُضِعَ مِنْ دِمَاءِ الْجَاهِلِيَّةِ؛ دَمُ الْحَارِثِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، كَانَ مُسْتَرْضَعًا فِي بَنِي لَيْثٍ فَقَتَلَتْهُ هُذَيْلٌ، أَلاَ وَاسْتَوْصُوا بِالنِّسَاءِ خَيْرًا؛ فَإِنَّمَا هُنَّ عَوَانٍ عِنْدَكُمْ؛ لَيْسَ تَمْلِكُونَ مِنْهُنَّ شَيْئًا غَيْرَ ذَلِكَ، إِلاَّ أَنْ يَأْتِينَ بِفَاحِشَةٍ مُبَيِّنَةٍ، فَإِنْ فَعَلْنَ، فَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ، وَاضْرِبُوهُنَّ ضَرْبًا غَيْرَ مُبَرِّحٍ، فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ، فَلاَ تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلاً، أَلاَ إِنَّ لَكُمْ عَلَى نِسَائِكُمْ حَقًّا، وَلِنِسَائِكُمْ عَلَيْكُمْ حَقًّا، فَأَمَّا حَقُّكُمْ عَلَى نِسَائِكُمْ، فَلاَ يُوطِئْنَ فُرُشَكُمْ مَنْ تَكْرَهُونَ، وَلاَ يَأْذَنَّ فِي بُيُوتِكُمْ لِمَنْ تَكْرَهُونَ، أَلاَ وَإِنَّ حَقَّهُنَّ عَلَيْكُمْ؛ أَنْ تُحْسِنُوا إِلَيْهِنَّ فِي كِسْوَتِهِنَّ وَطَعَامِهِنَّ.

3087. Al Hasan bin Ali Al Khallal menceritakan kepada kami, Husain bin Ali Al Ju'fi menceritakan kepada kami dari Za`idah dari Syabib bin Gharqadah dari Sulaiman bin Amr bin Ahwash, bapakku menceritakan kepada kami bahwa ia hadir bersama Rasulullah SAW pada haji wada'. Saat itu, Rasulullah SAW memuji Allah dan memuja-Nya, lalu mengingatkan juga menasehati kaum muslimin. Kemudian beliau bersabda, *"Hari apa yang lebih mulia, hari apa yang lebih mulia, apa yang lebih mulia?"*
Kaum muslimin yang hadir saat itu menjawab, "Hari haji akbar, wahai Rasulullah."

Beliau bersabda lagi, "*Sesungguhnya darah, harta dan kehormatan kalian haram bagi kalian (haram menumpahkan dan mengganggu tanpa alasan yang dibenarkan agama -penj), seperti (haramnya mengganggu -penj) kehormatan hari kalian ini, di negeri kalian ini dan di bulan kalian ini.*

Ketahuilah, tidak ada seorangpun yang melakukan kejahatan kecuali kejahatan itu akan memudharatkan dirinya sendiri. Orangtua tidak boleh berlaku jahat terhadap anaknya dan seorang anak tidak boleh berlaku jahat terhadap orangtuanya.

Ketahuilah, sesungguhnya seorang muslim adalah saudara muslim lainnya. Oleh karena itu, seorang muslim tidak boleh melakukan sesuatu terhadap saudaranya, kecuali seperti apa yang boleh dilakukan terhadap dirinya.[3]

Ketahuilah, segala bentuk riba pada masa jahiliyah telah dibatalkan. Oleh karena itu, silakan ambil milik kalian, yaitu pokok harta kalian. Kalian tidak boleh lagi berlaku zhalim dan tidak boleh dizalimi. Kecuali riba Abbas bin Abdul Muththalib. Segala sesuatu yang berkenaan dengan riba telah dibatalkan seluruhnya (artinya, tidak bisa diambil kembali -penj).

Ketahuilah, segala darah yang ditumpahkan (pembunuhan yang terjadi) pada masa jahiliyah telah dihapuskan (tidak dituntut balas -penj). Darah pertama yang ditumpahkan pada masa jahiliyah adalah darah Harits bin Abdul Muththalib. Seorang anak yang pernah disusui oleh Bani Laits dan dibunuh oleh Hudzail.

Ketahuilah, bersikap baiklah terhadap kaum perempuan (para isteri), sebab mereka adalah penolong bagi kalian. Kalian tidak memiliki apapun dari mereka kecuali kewajiban bersikap baik. Kecuali mereka melakukan suatu kekejian yang nyata. Jika mereka terbukti melakukannya, tinggalkanlah mereka di tempat pembaringan[4] *dan —jika mereka masih melakukannya— pukullah mereka dengan*

---

[3] Maksudnya, perkataan atau perbuatan apa saja yang tidak menyenangkannya maka itu juga tidak boleh dia katakan atau dia perbuat terhadap saudaranya dan perkataan atau perbuatan apa saja yang menyenangkannya maka seperti itu pula hendaknya perkataan dan perbuatannya terhadap saudaranya-*penj*.

[4] Maksudnya, jangan digauli, tetapi tetap satu ranjang, bukan pisah ranjang seperti yang dipahami sebagian orang -*penj*.

pukulan yang tidak membahayakan. Jika mereka taat kepada kalian (taubat) maka janganlah kalian mencari-cari alasan untuk menyakiti mereka.

Ketahuilah, sesungguhnya kalian mempunyai hak pada isteri kalian dan isteri kalian mempunyai hak pada kalian. Hak kalian pada isteri adalah mereka tidak boleh membiarkan ranjang kalian diinjak oleh orang yang tidak kalian sukai[5] dan tidak boleh mengizinkan orang yang tidak kalian sukai masuk ke rumah kalian.

Ketahuilah, sedangkan hak mereka pada kalian adalah kalian harus berbuat baik terhadap mereka dalam hal pakaian dan makanan."[6]

***Hasan:* Ibnu Majah (1851).**

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan shahih*."

Hadits ini juga diriwayatkan oleh Abul Ahwash dari Syabib bin Gharqadah.

٣٠٨٨- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ بْنُ عَبْدِ الصَّمَدِ بْنِ عَبْدِ الْوَارِثِ: حَدَّثَنَا أَبِي، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَقَ، عَنْ أَبِي إِسْحَقَ، عَنِ الْحَارِثِ، عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ يَوْمِ الْحَجِّ الأَكْبَرِ؟ فَقَالَ: يَوْمُ النَّحْرِ.

3088. Abdul Harits bin Abdush-shamad bin Abdul Warits menceritakan kepada kami, bapakku menceritakan kepada kami, dari bapaknya, dari Muhammad bin Ishaq, dari Abu Ishaq, dari Harits, dari Ali RA, ia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Rasulullah SAW tentang hari haji akbar. Beliau menjawab, *'Yaitu hari kurban'*."

***Shahih:* Lihat hadits sebelumnya (957).**

٣٠٨٩- حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِي إِسْحَقَ، عَنِ الْحَارِثِ، عَنْ عَلِيٍّ. قَالَ: يَوْمُ الْحَجِّ الأَكْبَرِ يَوْمُ النَّحْرِ.

[5] Maksudnya, mereka tidak boleh selingkuh *-penj*.

[6] Maksudnya, memberikan pakaian dan makanan yang baik dan halal *-penj*.

3089. Ibnu Abu Umar menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq dari Harits dari Ali RA, ia berkata, "Hari haji akbar itu adalah hari kurban."

***Shahih:* Referensi yang sama.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini lebih *shahih* dari hadits yang diriwayatkan Muhammad bin Ishaq. Hadits ini diriwayatkan dari beberapa jalur, dari Abu Ishaq dari Harits dari Ali, secara *mauquf*."

Kami tidak mengetahui ada orang yang me-*marfu'*-kannya kecuali Muhammad bin Ishaq.

Hadits ini diriwayatkan juga oleh Syu'bah dari Abu Ishaq dari Abdullah bin Murrah dari Harits dari Ali secara *mauquf*.

٣٠٩٠- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَشَارٍ: حَدَّثَنَا عَفَّانُ بْنُ مُسْلِمٍ، وَعَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ عَبْدِ الْوَارِثِ قَالاَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: بَعَثَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِـ (بَرَاءَةٌ) مَعَ أَبِي بَكْرٍ، ثُمَّ دَعَاهُ، فَقَالَ: لاَ يَنْبَغِي لِأَحَدٍ أَنْ يُبَلِّغَ هَذَا إِلاَّ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِي، فَدَعَا عَلِيًّا فَأَعْطَاهُ إِيَّاهَا.

3090. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Affan bin Muslim dan Abdush-shamad bin Abdul Harits menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Simak bin Harb dari Anas bin Malik RA, ia berkata, "Nabi SAW mengirim surah Baraa`ah (surah At-Taubah) bersama Abu Bakar (maksudnya, menyuruh Abu Bakar untuk menyampaikan kepada kaum muslimin - *penj*). Namun tak lama kemudian, beliau memanggilnya dan bersabda, *'Tidak ada yang pantas menyampaikan surah ini kecuali seorang laki-laki dari keluargaku.'* Selanjutnya beliau memanggil Ali dan memberikan surah Baraa`ah kepadanya."

***Sanad*-nya hasan.**

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan gharib*."

٣٠٩١- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَعِيلَ: حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا عَبَّادُ بْنُ الْعَوَّامِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ حُسَيْنٍ، عَنِ الْحَكَمِ بْنِ عُتَيْبَةَ، عَنْ مِقْسَمٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: بَعَثَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَبَا بَكْرٍ وَأَمَرَهُ أَنْ يُنَادِيَ بِهَؤُلَاءِ الْكَلِمَاتِ ثُمَّ أَتْبَعَهُ عَلِيًّا، فَبَيْنَا أَبُو بَكْرٍ فِي بَعْضِ الطَّرِيقِ، إِذْ سَمِعَ رُغَاءَ نَاقَةِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْقَصْوَاءِ، فَخَرَجَ أَبُو بَكْرٍ فَزِعًا، فَظَنَّ أَنَّهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَإِذَا هُوَ عَلِيٌّ، فَدَفَعَ إِلَيْهِ كِتَابَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَمَرَ عَلِيًّا أَنْ يُنَادِيَ بِهَؤُلَاءِ الْكَلِمَاتِ، فَانْطَلَقَا، فَحَجَّا، فَقَامَ عَلِيٌّ أَيَّامَ التَّشْرِيقِ، فَنَادَى: ذِمَّةُ اللهِ وَرَسُولِهِ بَرِيئَةٌ مِنْ كُلِّ مُشْرِكٍ، فَسِيحُوا فِي الأَرْضِ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ، وَلَا يَحُجَّنَّ بَعْدَ الْعَامِ مُشْرِكٌ، وَلَا يَطُوفَنَّ بِالْبَيْتِ عُرْيَانٌ، وَلَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ إِلَّا مُؤْمِنٌ، وَكَانَ عَلِيٌّ يُنَادِي، فَإِذَا عَيِيَ؛ قَامَ أَبُو بَكْرٍ: فَنَادَى بِهَا.

3091. Muhammad bin Ismail menceritakan kepada kami, Sa'id bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Abbad bin Awwam menceritakan kepada kami, Sufyan bin Husain menceritakan kepada kami dari Hakam bin Utaibah dari Miqsam dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, "Nabi SAW mengutus Abu Bakar dan memerintahkannya untuk menyerukan kalimat-kalimat ini (ayat-ayat surah Bara`ah), tetapi kemudian beliau menyuruh Ali untuk mengikutinya.

Di sebuah jalan, Abu Bakar mendengar suara unta Rasulullah SAW, bernama Al Qashwa`, ia segera mencari sumber suara itu yang ia kira bahwa pengendara unta itu adalah Rasulullah SAW. Namun ternyata pengendaranya adalah Ali.

Kemudian Ali menyerahkan surat dari Rasulullah SAW, yang isinya memerintahkan Ali untuk menyerukan kalimat-kalimat tersebut.

Akhirnya mereka berdua berangkat bersama menuju Mekah untuk melaksanakan haji.

Pada hari-hari tasyriq, Ali berdiri dan berseru, 'Jaminan Allah dan Rasul-Nya terhadap setiap orang musyrik telah dibatalkan. Oleh karena itu, silakan kalian (orang-orang musyrik) berjalan di muka bumi (di bumi Mekah) selama empat bulan dan setelah tahun ini tidak boleh lagi seorang musyrikpun berhaji, tidak boleh lagi orang telanjang thawaf di Baitullah dan tidak akan masuk surga kecuali orang yang beriman.'
Ali terus berseru seperti itu, namun apabila ia sudah lelah, maka Abu Bakar yang berdiri dan berseru menggantikannya.
***Sanad*-nya *shahih*.**

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan* gharib."

٣٠٩٢- حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِي إِسْحَقَ، عَنْ زَيْدِ بْنِ يُثَيْعٍ، قَالَ: سَأَلْنَا عَلِيًّا: بِأَيِّ شَيْءٍ بُعِثْتَ فِي الْحَجَّةِ؟ قَالَ: بُعِثْتُ بِأَرْبَعٍ أَنْ لاَ يَطُوفَ بِالْبَيْتِ عُرْيَانٌ، وَمَنْ كَانَ بَيْنَهُ وَبَيْنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَهْدٌ فَهُوَ إِلَى مُدَّتِهِ، وَمَنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ عَهْدٌ، فَأَجَلُهُ أَرْبَعَةُ أَشْهُرٍ، وَلاَ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ إِلاَّ نَفْسٌ مُؤْمِنَةٌ، وَلاَ يَجْتَمِعُ الْمُشْرِكُونَ وَالْمُسْلِمُونَ بَعْدَ عَامِهِمْ هَذَا.

3092. Ibnu Abi Umar menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq dari Zaid bin Yutsai', ia berkata, "Kami pernah bertanya kepada Ali, 'Dengan apa kamu diutus pada waktu haji?'
Ali menjawab, 'Aku diutus untuk menyampaikan empat hal: Tidak boleh orang telanjang thawaf di Baitullah; Orang musyrik yang mempunyai perjanjian dengan Nabi SAW, maka masanya —dia diizinkan untuk tinggal di Makkah— adalah sampai habis masa perjanjian itu. Namun jika ia tidak mempunyai perjanjian, maka diberi tempo selama empat bulan; Tidak akan masuk surga kecuali orang yang beriman; Tidak akan berkumpul lagi orang-orang musyrik dan orang-orang muslim setelah tahun ini'."
***Shahih:* Lihat (871).**

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan shahih*."

Hadits ini juga diriwayatkan oleh Ats-Tsauri dari Abu Ishaq dari sebagian sahabatnya dari Ali RA.

Dalam bab ini ada riwayat lain dari Abu Hurairah.

Nashr bin Ali dan lainnya menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq dari Zaid bin Utsai' dari Ali RA, seperti di atas.

٣٠٩٤- حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، عَنْ إِسْرَائِيلَ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ، عَنْ ثَوْبَانَ، قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ، قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَعْضِ أَسْفَارِهِ، فَقَالَ بَعْضُ أَصْحَابِهِ: أُنْزِلَ فِي الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ مَا أُنْزِلَ، لَوْ عَلِمْنَا أَيُّ الْمَالِ خَيْرٌ، فَنَتَّخِذَهُ؟ فَقَالَ: أَفْضَلُهُ لِسَانٌ ذَاكِرٌ، وَقَلْبٌ شَاكِرٌ، وَزَوْجَةٌ مُؤْمِنَةٌ تُعِينُهُ عَلَى إِيمَانِهِ.

3094. Abdu bin Humaid menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Musa menceritakan kepada kami dari Israil dari Manshur dari Salim bin Abu Ja'd dari Tsauban RA, ia berkata: Ketika turun ayat, *"Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak,"* (Qs. At-Taubah [9]: 34) kami sedang bersama Nabi SAW dalam sebuah perjalanan. Lalu beberapa orang sahabat berkata, "Ayat itu turun berkenaan dengan emas dan perak. Seandainya kami tahu harta apa yang paling baik, pasti kami akan menyimpannya?"

Rasulullah SAW pun bersabda, *"Harta yang paling baik adalah lisan yang selalu berzikir, hati yang selalu bersyukur dan isteri beriman yang selalu membantunya (suami) —melaksanakan— keimanannya."*

Shahih: **Ibnu Maajah (1856).**

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan*."

Aku pernah bertanya kepada Muhammad bin Ismail, "Apakah Salim bin Abu Ja'd pernah mendengar langsung dari Tsauban?" ia menjawab, "Tidak." Aku bertanya lagi, "Lantas siapa dari sahabat Rasulullah SAW yang pernah didengarnya?" ia menjawab, "Dia

pernah mendengar langsung dari Jabir bin Abdullah dan Anas bin Malik." Ia juga menyebutkan beberapa sahabat Rasulullah SAW lainnya.

٣٠٩٥- حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ يَزِيدَ الْكُوفِيُّ: حَدَّثَنَا عَبْدُ السَّلَامِ بْنُ حَرْبٍ، عَنْ غُطَيْفِ بْنِ أَعْيَنَ، عَنْ مُصْعَبِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ، قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ وَفِي عُنُقِي صَلِيبٌ مِنْ ذَهَبٍ، فَقَالَ: يَا عَدِيُّ! اطْرَحْ عَنْكَ هَذَا الْوَثَنَ، وَسَمِعْتُهُ يَقْرَأُ فِي سُورَةِ بَرَاءَةٌ: اتَّخَذُوا أَحْبَارَهُمْ وَرُهْبَانَهُمْ أَرْبَابًا مِنْ دُونِ اللهِ، قَالَ: أَمَا إِنَّهُمْ لَمْ يَكُونُوا يَعْبُدُونَهُمْ، وَلَكِنَّهُمْ كَانُوا إِذَا أَحَلُّوا لَهُمْ شَيْئًا اسْتَحَلُّوهُ، وَإِذَا حَرَّمُوا عَلَيْهِمْ شَيْئًا حَرَّمُوهُ.

3095. Husain bin Yazid Al Kufi menceritakan kepada kami, Abdus-salam bin Harb menceritakan kepada kami dari Ghuthaif bin A'yan dari Mush'ab bin Sa'ad dari Adi bin Hatim RA, ia berkata: Aku pernah menemui Nabi SAW. Saat itu aku memakai kalung salib yang terbuat dari emas. Lalu Rasulullah SAW bersabda, "*Hai Adi, buang berhala ini.*"

Aku juga mendengar beliau membaca ayat dalam surah Baraa`ah, "*Mereka menjadikan orang-orang alimnya dan rahib-rahib mereka sebagai tuhan selain Allah.*" (Qs. At-Taubah [9]: 31) Lalu Rasulullah SAW bersabda, "*Mereka tidak menyembah orang-orang alim dan rahib-rahib, akan tetapi apabila orang-orang alim dan rahib-rahib menghalalkan sesuatu, maka merekapun menghalalkannya dan apabila orang-orang alim dan rahib-rahib mengharamkan sesuatu maka merekapun mengharamkannya.*"

Hasan.

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *gharib*. Kami tidak mengenalnya kecuali dari Abdus-salam bin Harb."

Apalagi Ghuthaif bin A'yan adalah orang yang tidak terkenal dalam periwayatan hadits.

٣٠٩٦- حَدَّثَنَا زِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ الْبَغْدَادِيُّ: حَدَّثَنَا عَفَّانُ بْنُ مُسْلِمٍ: حَدَّثَنَا هَمَّامٌ: حَدَّثَنَا ثَابِتٌ عَنْ أَنَسٍ أَنَّ أَبَا بَكْرٍ حَدَّثَهُ، قَالَ: قُلْتُ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ فِي الْغَارِ: لَوْ أَنَّ أَحَدَهُمْ يَنْظُرُ إِلَى قَدَمَيْهِ؛ لَأَبْصَرَنَا تَحْتَ قَدَمَيْهِ، فَقَالَ: يَا أَبَا بَكْرٍ، مَا ظَنُّكَ بِاثْنَيْنِ اللهُ ثَالِثُهُمَا؟

3096. Ziad bin Ayyub Al Baghdadi menceritakan kepada kami, Affan bin Muslim menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami, Tsabit menceritakan kepada kami dari Anas RA bahwa Abu Bakar RA menceritakan kepadanya, ia berkata: Aku pernah berkata kepada Nabi SAW, saat kami berada di dalam gua, "Seandainya salah seorang dari mereka memandang ke arah kakinya, pasti ia akan melihat kita di bawah kakinya." Beliau SAW bersabda, "*Hai Abu Bakar, kamu kira kita hanya berdua?! Sesungguhnya Allah-lah orang ketiganya.*"

Shahih: Takhrij Fiqh As-Sirah* (173); *Muttafaq alaih

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *shahih* gharib. Hadits ini hanya dikenal dari Hammam."

Hadits ini juga diriwayatkan oleh Habban bin Hilal dan lainnya dari Hammam. seperti kontek di atas.

٣٠٩٧- حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ: حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَقَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: سَمِعْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ يَقُولُ: لَمَّا تُوُفِّيَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أُبَيٍّ دُعِيَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلصَّلَاةِ عَلَيْهِ، فَقَامَ إِلَيْهِ، فَلَمَّا وَقَفَ عَلَيْهِ يُرِيدُ الصَّلَاةَ تَحَوَّلْتُ حَتَّى قُمْتُ فِي صَدْرِهِ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَعَلَى عَدُوِّ اللهِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أُبَيٍّ الْقَائِلِ يَوْمَ كَذَا وَكَذَا كَذَا وَكَذَا -يَعُدُّ أَيَّامَهُ-؟ قَالَ: وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَبَسَّمُ، حَتَّى

إِذَا أَكْثَرْتُ عَلَيْهِ قَالَ: أَخِّرْ عَنِّي يَا عُمَرُ، إِنِّي خُيِّرْتُ، فَاخْتَرْتُ قَدْ قِيلَ لِي: اسْتَغْفِرْ لَهُمْ أَوْ لاَ تَسْتَغْفِرْ لَهُمْ إِنْ تَسْتَغْفِرْ لَهُمْ سَبْعِينَ مَرَّةً فَلَنْ يَغْفِرَ اللهُ لَهُمْ، لَوْ أَعْلَمُ أَنِّي لَوْ زِدْتُ عَلَى السَّبْعِينَ غُفِرَ لَهُ؛ لَزِدْتُ، قَالَ: ثُمَّ صَلَّى عَلَيْهِ وَمَشَى مَعَهُ، فَقَامَ عَلَى قَبْرِهِ حَتَّى فُرِغَ مِنْهُ، قَالَ: فَعُجِبَ لِي وَجُرْأَتِي عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاللهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، فَوَاللهِ مَا كَانَ إِلاَّ يَسِيرًا حَتَّى نَزَلَتْ هَاتَانِ الآيَتَانِ: وَلاَ تُصَلِّ عَلَى أَحَدٍ مِنْهُمْ مَاتَ أَبَدًا وَلاَ تَقُمْ عَلَى قَبْرِهِ، إِلَى آخِرِ الآيَةِ، قَالَ: فَمَا صَلَّى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدَهُ عَلَى مُنَافِقٍ، وَلاَ قَامَ عَلَى قَبْرِهِ حَتَّى قَبَضَهُ اللهُ.

3097. Abdu bin Humaid menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Ibrahim bin Sa'ad dari bapaknya dari Muhammad bin Ishaq dari Az-Zuhri dari Ubaidullah bin Abdullah bin Utbah dari Ibnu Abbas RA, ia berkata: Aku mendengar Umar bin Al Khaththab RA berkata, "Ketika Abdullah bin Ubai meninggal dunia, Rasulullah SAW diminta untuk menyalatkannya. Beliaupun datang dan berdiri di hadapan jenazah Abdullah bin Ubai.

Saat beliau hendak menyalatkannya, aku bergeser hingga sejajar dengan dada beliau. Lalu aku berkata, 'Wahai Rasulullah, apakah engkau akan menyalatkan musuh Allah Abdullah bin Ubai yang pada hari ini dan itu pernah mengatakan ini dan itu.'

Rasulullah SAW hanya tersenyum, hingga aku sedikit kesal terhadap beliau. Lalu beliau bersabda, '*Mundurlah kamu, hai Umar. Sesungguhnya aku disuruh memilih dan aku sudah memilih. Difirmankan kepadaku, 'Kamu memohonkan ampun bagi mereka atau tidak kamu mohonkan ampun bagi mereka (adalah sama saja). Kendatipun kamu memohonkan ampun bagi mereka tujuh puluh kali, namun Allah sekali-kali tidak akan memberi ampun kepada mereka.'* (Qs. At-Taubah [9]: 80) *Seandainya aku tahu; jika menambah permohonan ampun lebih dari tujuh puluh kali ia akan diampuni, pasti aku akan menambahkan.'*

—Umar berkata— Kemudian beliau menyalatkannya dan berjalan bersamanya (ikut mengantar jenazahnya *-penj*). Beliau juga berdiri di depan kuburnya hingga selesai pelaksanaan penguburannya.
—Umar berkata— Aku heran terhadap diriku dan keberanianku terhadap Rasulullah SAW, padahal Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui. Namun demi Allah, tidak lama waktu berlalu dari kejadian itu, turunlah dua ayat berikut, *'Dan janganlah kamu sekali-kali menyembahyangkan (jenazah) seorang yang mati di antara mereka dan janganlah kamu berdiri (mendoakan) di kuburnya...'* (Qs. At-Taubah [9]: 84)
—Umar berkata— Setelah itu, Rasulullah SAW tidak pernah lagi menyalatkan orang munafik dan tidak pernah lagi berdiri untuk berdoa di kuburnya, hingga beliau wafat."

***Shahih: Ahkam Al Jana`iz* (93 dan 95).**

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan shahih gharib*.

٣٠٩٨- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ: أَخْبَرَنَا نَافِعٌ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: جَاءَ عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ أُبَيٍّ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ حِينَ مَاتَ أَبُوهُ، فَقَالَ: أَعْطِنِي قَمِيصَكَ أُكَفِّنْهُ فِيهِ، وَصَلِّ عَلَيْهِ، وَاسْتَغْفِرْ لَهُ، فَأَعْطَاهُ قَمِيصَهُ، وَقَالَ: إِذَا فَرَغْتُمْ فَآذِنُونِي، فَلَمَّا أَرَادَ أَنْ يُصَلِّيَ، جَذَبَهُ عُمَرُ، وَقَالَ: أَلَيْسَ قَدْ نَهَى اللهُ أَنْ تُصَلِّيَ عَلَى الْمُنَافِقِينَ؟ فَقَالَ: أَنَا بَيْنَ خِيرَتَيْنِ: اسْتَغْفِرْ لَهُمْ أَوْ لاَ تَسْتَغْفِرْ لَهُمْ، فَصَلَّى عَلَيْهِ، فَأَنْزَلَ اللهُ: وَلاَ تُصَلِّ عَلَى أَحَدٍ مِنْهُمْ مَاتَ أَبَدًا وَلاَ تَقُمْ عَلَى قَبْرِهِ، فَتَرَكَ الصَّلاَةَ عَلَيْهِمْ.

3098. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, Ubaidullah menceritakan kepada kami, Nafi' mengabarkan kepada kami dari Ibnu Umar RA, ia berkata: Abdullah bin Ubay pernah datang menemui Nabi SAW, ketika bapaknya meninggal dunia. Lalu ia berkata, "Tolong berikan bajumu kepadaku untuk kukafankan pada tubuh bapakku dan tolong

sembahyangkan juga mintakan ampun untuknya." Beliau lalu memberikan baju beliau kepadanya. Bahkan beliau bersabda, "*Apabila kalian sudah selesai —mempersiapkan jenazahnya—, maka beritahu aku.*"

Ketika Rasulullah SAW hendak menyalatkannya, Umar menarik beliau dan berkata, 'Bukankah Allah melarang engkau menyembahyangkan orang-orang munafik?'

Rasulullah SAW bersabda, '*Aku telah diberikan dua pilihan*, '*Kamu memohonkan ampun bagi mereka atau tidak kamu mohonkan ampun bagi mereka (adalah sama saja).*' Akhirnya, beliau menyembahyangkannya.

Tak lama kemudian, Allah menurunkan ayat, '*Dan janganlah kamu sekali-kali menyembahyangkan (jenazah) seorang yang mati di antara mereka dan janganlah kamu berdiri (mendoakan) di kuburnya.*' Setelah itu, beliau tidak pernah menyembahyangkan mereka lagi."

Shahih: Ibnu Majah* (1523); *Muttafaq alaih.

٣٠٩٩- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ أَبِي أَنَسٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، أَنَّهُ قَالَ: تَمَارَى رَجُلَانِ فِي الْمَسْجِدِ الَّذِي أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَى مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ. فَقَالَ رَجُلٌ: هُوَ مَسْجِدُ قُبَاءَ. وَقَالَ الآخَرُ: هُوَ مَسْجِدُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هُوَ مَسْجِدِي.

3099. Qutaibah menceritakan kepada kami, Laits menceritakan kepada kami dari Imran bin Abu Anas dari Abdurrahman bin Abu Sa'id dari Abu Sa'id Al Khudri RA, ia berkata, "Ada dua orang laki-laki berdebat mengenai masjid yang didirikan atas dasar takwa sejak hari pertama. Salah seorang laki-laki berkata, 'Itu adalah masjid Quba.' Laki-laki yang lain berkata, 'Itu adalah masjid Rasulullah SAW.' Maka Rasulullah SAW bersabda, '*Itu adalah masjidku ini.*'

***Shahih: Muslim*. Untuk lebih sempurna, silakan lihat pada no. 323.**

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan shahih gharib*."

Hadits ini juga diriwayatkan dari jalur lain dari Abu Sa'id RA. Sedangkan Unais bin Abu Yahya meriwayatkan hadits ini dari bapaknya dari Abu Sa'id RA.

٣١٠٠- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلاَءِ أَبُو كُرَيْبٍ: حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ هِشَامٍ: حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ الْحَارِثِ عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ أَبِي مَيْمُونَةَ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: نَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةُ فِي أَهْلِ قُبَاءَ: فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا وَاللهُ يُحِبُّ الْمُطَّهِّرِينَ -قَالَ: كَانُوا يَسْتَنْجُونَ بِالْمَاءِ، فَنَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةُ فِيهِمْ.

3100. Muhammad bin Al 'Ala` menceritakan kepada kami, Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Mu'awiyah bin Hisyam menceritakan kepada kami, Yunus bin Harits menceritakan kepada kami dari Ibrahim bin Abu Maimunah dari Abu Shalih dari Abu Hurairah RA dari Nabi SAW bersabda, "Ayat ini turun pada warga Quba, *'Di dalamnya ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Dan Allah menyukai orang-orang yang bersih'."* (Qs. At-Taubah [9]: 108)

Abu Hurairah berkata, "Mereka selalu *istinja`* dengan air, maka turunlah ayat ini pada mereka."

Shahih: Ibnu Majah **(357).**

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *gharib*."

Dia juga berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Abu Ayyub, Anas bin Malik dan Muhammad bin Abdullah bin Salam."

٣١٠١- حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلاَنَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِي إِسْحَقَ، عَنْ أَبِي الْخَلِيلِ- كُوفِيٌّ-، عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: سَمِعْتُ رَجُلاً يَسْتَغْفِرُ لأَبَوَيْهِ وَهُمَا مُشْرِكَانِ، فَقُلْتُ لَهُ: أَتَسْتَغْفِرُ لأَبَوَيْكَ وَهُمَا مُشْرِكَانِ؟ فَقَالَ: أَوَلَيْسَ اسْتَغْفَرَ إِبْرَاهِيمُ لأَبِيهِ وَهُوَ مُشْرِكٌ؟ فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَنَزَلَتْ: مَا كَانَ لِلنَّبِيِّ وَالَّذِينَ آمَنُوا أَنْ يَسْتَغْفِرُوا لِلْمُشْرِكِينَ.

3101. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq dari Abul Khalil —orang Kufi— dari Ali RA, ia berkata, "Aku mendengar seorang laki-laki memintakan ampun untuk kedua orangtuanya yang musyrik. Akupun berkata kepadanya, 'Kamu memintakan ampun untuk kedua orangtuamu, padahal mereka musyrik?!'

Laki-laki itu menjawab, 'Bukankah Ibrahim juga memintakan ampun untuk bapaknya yang musyrik?!'

Kejadian ini kuceritakan kepada Rasulullah SAW, maka turunlah ayat, *'Tiadalah sepatutnya bagi Nabi dan orang-orang yang beriman memintakan ampun (kepada Allah) bagi orang-orang musyrik'."* (Qs. At-Taubah [9]: 113)

Shahih: **Ibnu Majah (1523);** ***Muttafaq alaih***

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan*."

Ia juga berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Sa'id bin Musayyib dari bapaknya."

٣١٠٢- حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ: أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: لَمْ أَتَخَلَّفْ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزْوَةٍ غَزَاهَا، حَتَّى كَانَتْ غَزْوَةُ تَبُوكَ، إِلاَّ بَدْرًا وَلَمْ يُعَاتِبْ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحَدًا تَخَلَّفَ عَنْ بَدْرٍ، إِنَّمَا خَرَجَ يُرِيدُ الْعِيرَ، فَخَرَجَتْ قُرَيْشٌ مُغِيثِينَ لِعِيرِهِمْ، فَالْتَقَوْا عَنْ غَيْرِ مَوْعِدٍ كَمَا قَالَ اللهُ -عَزَّ وَجَلَّ-. وَلَعَمْرِي إِنَّ أَشْرَفَ مَشَاهِدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي النَّاسِ لَبَدْرٌ، وَمَا أُحِبُّ أَنِّي كُنْتُ شَهِدْتُهَا مَكَانَ بَيْعَتِي لَيْلَةَ الْعَقَبَةِ، حَيْثُ تَوَاثَقْنَا عَلَى الإِسْلاَمِ، ثُمَّ لَمْ أَتَخَلَّفْ -بَعْدُ- عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، حَتَّى كَانَتْ غَزْوَةُ تَبُوكَ، وَهِيَ آخِرُ غَزْوَةٍ

غَزَاهَا، وَآذَنَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ النَّاسَ بِالرَّحِيلِ... فَذَكَرَ الْحَدِيثَ بِطُولِهِ، قَالَ: فَانْطَلَقْتُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَإِذَا هُوَ جَالِسٌ فِي الْمَسْجِدِ وَحَوْلَهُ الْمُسْلِمُونَ، وَهُوَ يَسْتَنِيرُ كَاسْتِنَارَةِ الْقَمَرِ، وَكَانَ إِذَا سُرَّ بِالْأَمْرِ اسْتَنَارَ، فَجِئْتُ، فَجَلَسْتُ بَيْنَ يَدَيْهِ، فَقَالَ: أَبْشِرْ يَا كَعْبُ بْنَ مَالِكٍ! بِخَيْرِ يَوْمٍ أَتَى عَلَيْكَ مُنْذُ وَلَدَتْكَ أُمُّكَ، فَقُلْتُ: يَا نَبِيَّ اللهِ أَمِنْ عِنْدِ اللهِ أَمْ مِنْ عِنْدِكَ؟ قَالَ: بَلْ مِنْ عِنْدِ اللهِ، ثُمَّ تَلاَ هَؤُلاَءِ الآيَاتِ: لَقَدْ تَابَ اللهُ عَلَى النَّبِيِّ وَالْمُهَاجِرِينَ وَالأَنْصَارِ الَّذِينَ اتَّبَعُوهُ فِي سَاعَةِ الْعُسْرَةِ، حَتَّى بَلَغَ: إِنَّ اللهَ هُوَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ قَالَ وَفِينَا أُنْزِلَتْ –أَيْضًا– اتَّقُوا اللهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ، قَالَ: قُلْتُ: يَا نَبِيَّ اللهِ! إِنَّ مِنْ تَوْبَتِي أَنْ لاَ أُحَدِّثَ إِلاَّ صِدْقًا، وَأَنْ أَنْخَلِعَ مِنْ مَالِي كُلِّهِ صَدَقَةً إِلَى اللهِ وَإِلَى رَسُولِهِ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمْسِكْ عَلَيْكَ بَعْضَ مَالِكَ؛ فَهُوَ خَيْرٌ لَكَ، فَقُلْتُ: فَإِنِّي أُمْسِكُ سَهْمِيَ الَّذِي بِخَيْبَرَ، قَالَ: فَمَا أَنْعَمَ اللهُ عَلَيَّ نِعْمَةً بَعْدَ الإِسْلاَمِ، أَعْظَمَ فِي نَفْسِي مِنْ صِدْقِي رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ صَدَقْتُهُ أَنَا وَصَاحِبَايَ، وَلاَ نَكُونُ كَذَبْنَا، فَهَلَكْنَا كَمَا هَلَكُوا، وَإِنِّي لَأَرْجُو أَنْ لاَ يَكُونَ اللهُ أَبْلَى أَحَدًا فِي الصِّدْقِ مِثْلَ الَّذِي أَبْلاَنِي، مَا تَعَمَّدْتُ لِكَذِبَةٍ –بَعْدُ– وَإِنِّي لَأَرْجُو أَنْ يَحْفَظَنِي اللهُ فِيمَا بَقِيَ.

3102. Abdu bin Humaid menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq mengabarkan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Az-Zuhri dari Abdurrahman bin Ka'ab bin Malik dari bapaknya, ia berkata, "Aku tidak pernah absen (tertinggal) dalam setiap peperangan bersama Rasulullah SAW hingga perang Tabuk, kecuali perang Badar. Namun beliau tidak mengecam siapapun yang tidak ikut dalam perang Badar tersebut, sebab sebenarnya beliau keluar hanya untuk mencegat

rombongan unta dan orang-orang Quraisy keluar untuk membantu rombongan tersebut. Maka bertemulah mereka tanpa ada perjanjian sebelumnya, seperti yang difirmankan Allah SWT.

Selama hidupku, peperangan Rasulullah SAW yang paling mulia bagi para sahabat adalah perang Badar, sementara yang paling kusukai adalah aku dapat hadir di tempat baiatku, pada malam baiat Aqabah. Waktu itu, kami berjanji setia akan selalu berada dalam Islam. Aku juga sangat senang, karena tidak pernah absen (tertinggal) dalam setiap peperangan bersama Rasulullah SAW hingga perang Tabuk, ia adalah peperangan terakhir yang dilakukan Rasulullah SAW dan pasukan terakhir yang diberangkatkan beliau. (Selanjutnya perawi menyebutkan hadits yang cukup panjang)."

Ia (Ka'ab bin Malik RA) berkata, "Suatu hari, aku pergi menemui Rasulullah SAW. Saat itu, beliau sedang duduk di dalam masjid dan di sekeliling beliau ada beberapa kaum muslimin. Beliau kelihatan bercahaya seperti bulan dan apabila ada sesuatu yang menggembirakan, maka wajah beliau kelihatan berseri-seri.

Aku segera mendekat dan duduk di hadapan beliau. Tak lama kemudian beliau bersabda, *'Bergembiralah wahai Ka'ab bin Malik dengan datangnya hari terbaik bagimu sejak kamu dilahirkan ibumu.'*

Aku berkata, 'Apakah berita ini dari Allah atau dari engkau?'

Beliau menjawab, *'Berita ini dari Allah.'* Kemudian beliau membaca ayat-ayat berikut, *'Sesungguhnya Allah telah menerima taubat Nabi, orang-orang Muhajirin dan orang-orang Anshar yang mengikuti Nabi dalam masa kesulitan'* sampai ayat, *'Sesungguhnya Allah-lah Yang Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang'*." (Qs. At-taubah [9]: 117-118)

Ia (Ka'ab bin Malik RA) berkata, "Tentang kami, diturunkan pula ayat, *'Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah kalian bersama orang-orang yang benar'*." (Qs. At-Taubah [9]: 119)

Aku berkata, "Wahai Nabi Allah, sebagai bukti taubatku, aku tidak akan berbicara kecuali yang benar dan aku akan memberikan semua hartaku sebagai sedekah kepada Allah dan Rasul-Nya." Rasulullah SAW bersabda, "*Tahan sebagian hartamu, itu lebih baik bagimu.*"

Aku berkata, "Aku telah menahan bagianku yang ada di Khaibar."

Ia (Ka'ab bin Malik RA) berkata, "Tidak ada nikmat yang lebih besar setelah Islam, yang diberikan Allah kepadaku daripada sikap jujurku terhadap Rasulullah SAW ketika aku dan dua sahabatku bersikap jujur kepada beliau. Sejak saat itu, kami tidak pernah berbohong hingga kami meninggal dunia seperti orang-orang terdahulu. Aku berharap, Allah tidak menguji seseorang dalam masalah kejujuran seperti yang telah ia ujikan kepadaku. Sejak saat itu, aku tidak pernah berbohong dan semoga Allah memeliharaku —dari kebohongan— sepanjang sisa hidupku'."

***Shahih: Shahih Abu Daud* (1912).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini juga diriwayatkan dari Az-Zuhri dengan *sanad* yang berbeda dengan di atas."

Ada yang mengatakan, "*Sanad* yang berbeda tersebut adalah dari Abdurrahman bin Abdullah bin Ka'ab bin Malik dari pamannya Ubaidullah dari Ka'ab RA." Ada juga yang mengatakan, "*Sanad*-nya bukan itu."

Hadits ini juga diriwayatkan oleh Yunus bin Yazid dari Az-Zuhri dari Abdurrahman bin Abdullah bin Ka'ab bin Malik bahwa bapaknya menceritakan kepadanya dari Ka'ab bin Malik RA.

٣١٠٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُبَيْدِ بْنِ السَّبَّاقِ أَنَّ زَيْدَ بْنَ ثَابِتٍ، حَدَّثَهُ، قَالَ: بَعَثَ إِلَيَّ أَبُو بَكْرٍ الصِّدِّيقُ مَقْتَلَ أَهْلِ الْيَمَامَةِ، فَإِذَا عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ عِنْدَهُ، فَقَالَ: إِنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ قَدْ أَتَانِي. فَقَالَ: إِنَّ الْقَتْلَ قَدِ اسْتَحَرَّ بِقُرَّاءِ الْقُرْآنِ يَوْمَ الْيَمَامَةِ، وَإِنِّي لَأَخْشَى أَنْ يَسْتَحِرَّ الْقَتْلُ بِالْقُرَّاءِ فِي الْمَوَاطِنِ كُلِّهَا، فَيَذْهَبَ قُرْآنٌ كَثِيرٌ، وَإِنِّي أَرَى أَنْ تَأْمُرَ بِجَمْعِ الْقُرْآنِ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ لِعُمَرَ: كَيْفَ أَفْعَلُ شَيْئًا لَمْ يَفْعَلْهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَقَالَ عُمَرُ: هُوَ -وَاللهِ- خَيْرٌ، فَلَمْ يَزَلْ يُرَاجِعُنِي فِي ذَلِكَ حَتَّى شَرَحَ اللهُ صَدْرِي لِلَّذِي شَرَحَ لَهُ صَدْرَ عُمَرَ، وَرَأَيْتُ فِيهِ الَّذِي رَأَى، قَالَ

زَيْدٌ: قَالَ أَبُو بَكْرٍ: إِنَّكَ شَابٌّ عَاقِلٌ، لاَ نَتَّهِمُكَ، قَدْ كُنْتَ تَكْتُبُ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْوَحْيَ فَتَتَبَّعْ الْقُرْآنَ، قَالَ: فَوَاللهِ لَوْ كَلَّفُونِي نَقْلَ جَبَلٍ مِنَ الْجِبَالِ مَا كَانَ أَثْقَلَ عَلَيَّ مِنْ ذَلِكَ، قَالَ: قُلْتُ: كَيْفَ تَفْعَلُونَ شَيْئًا لَمْ يَفْعَلْهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: هُوَ وَاللهِ خَيْرٌ، فَلَمْ يَزَلْ يُرَاجِعُنِي فِي ذَلِكَ أَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ حَتَّى شَرَحَ اللهُ صَدْرِي لِلَّذِي شَرَحَ لَهُ صَدْرَهُمَا؛ صَدْرَ أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ، فَتَتَبَّعْتُ الْقُرْآنَ أَجْمَعُهُ مِنَ الرِّقَاعِ، وَالْعُسُبِ، وَاللِّخَافِ -يَعْنِي: الْحِجَارَةَ-، وَصُدُورِ الرِّجَالِ، فَوَجَدْتُ آخِرَ سُورَةِ (بَرَاءَةٌ) مَعَ خُزَيْمَةَ بْنِ ثَابِتٍ: لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُلْ حَسْبِيَ اللهُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ.

3103. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami. Ibrahim bin Sa'ad menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri dari Ubaid bin Sabbaq bahwa Zaid bin Tsabit RA menceritakan kepadanya, ia berkata, "Abu Bakar Ash-Shiddiq pernah memanggilku, berkenaan dengan para sahabat yang gugur pada perang Yamamah.

Saat aku menemuinya, di sampingnya sudah ada Umar bin Khaththab. Lalu Abu Bakar berkata, 'Umar bin Khaththab datang menemuiku dan berkata, 'Perang Yamamah telah memakan korban begitu banyak dari para sahabat yang hafal Al Qur`an. Aku khawatir perang-perang lainnya akan memakan korban lagi dari para sahabat yang hafal Al Qur`an, maka akan hilang begitu banyak Al Qur`an. Aku mengusulkan, agar kamu (Abu Bakar) mengumpulkan Al Qur`an.' Abu Bakar berkata kepada Umar, 'Bagaimana mungkin aku melakukan sesuatu yang tidak pernah dilakukan Rasulullah SAW?!' Umar berkata, "Demi Allah, ini sangat baik." Umar terus mengusulkan hal ini kepadaku, hingga akhirnya Allah membukakan

dadaku untuk menerima apa yang dibukakan-Nya untuk Umar dan dapat melihat seperti apa yang dilihat olehnya'."

Zaid berkata: Abu Bakar berkata lagi, "Sesungguhnya kamu adalah seorang pemuda yang berakal dan kami tidak meragukanmu. Apalagi kamu juga menulis wahyu untuk Rasulullah SAW, karena itu, kumpulkanlah Al Qur`an."

Zaid berkata, "Demi Allah, seandainya mereka menugaskanku untuk memindah sebuah gunung, itu tidaklah berat bagiku bila dibandingkan dengan tugas ini."

Aku berkata, "Bagaimana mungkin kalian melakukan sesuatu yang tidak pernah dilakukan Rasulullah SAW?!" Abu Bakar menjawab, "Demi Allah, ini sangat baik."

Abu Bakar dan Umar terus mengusulkan hal ini kepadaku, hingga akhirnya Allah membukakan dadaku untuk menerima apa yang dibukakan-Nya untuk Abu Bakar dan Umar.

Akhirnya, akupun segera mencari dan mengumpulkan Al Qur`an dari kulit binatang, pelepah kurma, lempengan batu dan dari hafalan para sahabat.

Aku menemukan akhir surah Baraa`ah (surah at-Taubah) pada Khuzaimah bin Tsabit, yaitu ayat, "*Sesungguhnya telah datang kepada kalian seorang rasul dari kaum kalian sendiri, berat terasa olehnya penderitaan kalian, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagi kalian, amat belas kasih lagi penyayang terhadap orang-orang mukmin. Jika mereka berpaling (dari keimanan) maka katakanlah, 'Cukuplah Allah bagiku, tidak ada tuhan selain Dia. Hanya kepada-Nya aku bertawakal dan ia adalah Tuhan yang memiliki arasy yang agung'.*" (Qs. At-Taubah [9]: 128-129)

Shahih: Muttafaq alaih

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan shahih.*"

٣١٠٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ: حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَنَسٍ: أَنَّ حُذَيْفَةَ قَدِمَ عَلَى عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ وَكَانَ يُغَازِي أَهْلَ الشَّامِ فِي فَتْحِ أَرْمِينِيَةَ وَأَذْرَبِيجَانَ مَعَ أَهْلِ الْعِرَاقِ،

فَرَأَى حُذَيْفَةُ اخْتِلاَفَهُمْ فِي الْقُرْآنِ، فَقَالَ لِعُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ! أَدْرِكْ هَذِهِ الآمَّةَ قَبْلَ أَنْ يَخْتَلِفُوا فِي الْكِتَابِ كَمَا اخْتَلَفَتْ الْيَهُودُ وَالنَّصَارَى، فَأَرْسَلَ إِلَى حَفْصَةَ؛ أَنْ أَرْسِلِي إِلَيْنَا بِالصُّحُفِ؛ نَنْسَخُهَا فِي الْمَصَاحِفِ، ثُمَّ نَرُدُّهَا إِلَيْكِ، فَأَرْسَلَتْ حَفْصَةُ إِلَى عُثْمَانَ بِالصُّحُفِ، فَأَرْسَلَ عُثْمَانُ إِلَى زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، وَسَعِيدِ بْنِ الْعَاصِ، وَعَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ هِشَامٍ، وَعَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ؛ أَنْ انْسَخُوا الصُّحُفَ فِي الْمَصَاحِفِ، وَقَالَ لِلرَّهْطِ الْقُرَشِيِّينَ الثَّلاَثَةِ: مَا اخْتَلَفْتُمْ أَنْتُمْ وَزَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ، فَاكْتُبُوهُ بِلِسَانِ قُرَيْشٍ؛ فَإِنَّمَا نَزَلَ بِلِسَانِهِمْ، حَتَّى نَسَخُوا الصُّحُفَ فِي الْمَصَاحِفِ، بَعَثَ عُثْمَانُ إِلَى كُلِّ أُفُقٍ بِمُصْحَفٍ مِنْ تِلْكَ الْمَصَاحِفِ الَّتِي نَسَخُوا.

قَالَ الزُّهْرِيُّ: وَحَدَّثَنِي خَارِجَةُ بْنُ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ. أَنَّ زَيْدَ بْنَ ثَابِتٍ قَالَ: فَقَدْتُ آيَةً مِنْ سُورَةِ الأَحْزَابِ، كُنْتُ أَسْمَعُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَؤُهَا: مِنْ الْمُؤْمِنِينَ رِجَالٌ صَدَقُوا مَا عَاهَدُوا اللهَ عَلَيْهِ فَمِنْهُمْ مَنْ قَضَى نَحْبَهُ وَمِنْهُمْ مَنْ يَنْتَظِرُ فَالْتَمَسْتُهَا، فَوَجَدْتُهَا مَعَ خُزَيْمَةَ بْنِ ثَابِتٍ -أَوْ أَبِي خُزَيْمَةَ-. فَأَلْحَقْتُهَا فِي سُورَتِهَا.

قَالَ الزُّهْرِيُّ: فَاخْتَلَفُوا يَوْمَئِذٍ فِي التَّابُوتِ وَالتَّابُوهِ، فَقَالَ الْقُرَشِيُّونَ: التَّابُوتُ. وَقَالَ زَيْدٌ: التَّابُوهُ. فَرُفِعَ اخْتِلاَفُهُمْ إِلَى عُثْمَانَ، فَقَالَ: اكْتُبُوهُ؛ التَّابُوتُ فَإِنَّهُ نَزَلَ بِلِسَانِ قُرَيْشٍ.

قَالَ الزُّهْرِيُّ: فَأَخْبَرَنِي عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ، أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ مَسْعُودٍ كَرِهَ لِزَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ نَسْخَ الْمَصَاحِفِ، وَقَالَ: يَا مَعْشَرَ الْمُسْلِمِينَ!

أُعْزَلُ عَنْ نَسْخِ كِتَابَةِ الْمُصْحَفِ، وَيَتَوَلاَّهَا رَجُلٌ؛ وَاللهِ لَقَدْ أَسْلَمْتُ؛ وَإِنَّهُ لَفِي صُلْبِ رَجُلٍ كَافِرٍ -يُرِيدُ زَيْدَ بْنَ ثَابِتٍ- وَلِذَلِكَ قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ مَسْعُودٍ: يَا أَهْلَ الْعِرَاقِ! اكْتُمُوا الْمَصَاحِفَ الَّتِي عِنْدَكُمْ وَغُلُّوهَا؛ فَإِنَّ اللهَ يَقُولُ: وَمَنْ يَغْلُلْ يَأْتِ بِمَا غَلَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَالْقُوا اللهَ بِالْمَصَاحِفِ.

قَالَ الزُّهْرِيُّ: فَبَلَغَنِي أَنَّ ذَلِكَ كَرِهَهُ مِنْ مَقَالَةِ ابْنِ مَسْعُودٍ رِجَالٌ مِنْ أَفَاضِلِ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

3104. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Sa'ad menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri dari Anas RA bahwa Hudzaifah pernah datang menemui Utsman bin Affan yang saat itu sedang memerangi orang-orang Syam pada penaklukan Arminiyah dan Adzarbaijan, bersama orang-orang Irak.

Hudzaifah melihat adanya tanda-tanda perselisihan tentang Al Qur`an, oleh karena itulah ia menemui Utsman bin Affan dan berkata kepadanya, "Wahai Amirul Mukminin, segeralah selesaikan permasalahan umat ini, sebelum mereka berselisih tentang Al Kitab seperti orang-orang Yahudi dan Nasrani."

Utsman pun segera mengirim surat kepada Hafshah, isi surat itu, "Tolong kirimkan lembaran-lembaran Al Qur`an kepada kami, agar kami dapat menyalinnya dalam beberapa mushhaf. Setelah itu kami pasti akan mengembalikannya kepadamu."

Hafshah segera mengirim lembaran-lembaran Al Qur`an kepada Utsman, lalu Utsman mengirimkannya kepada Zaid bin Tsabit, Sa'id bin Ash, Abdurrahman bin Harits bin Hisyam dan Abdullah bin Zubair. Ia juga mengirim surat untuk mereka yang isinya, "Salinlah lembaran-lembaran Al Qur`an ini ke dalam beberapa mushhaf."

Dalam surah itu, Utsman juga berkata kepada tiga orang di antara mereka yang berasal dari Quraisy, "Apabila kalian dan Zaid bin Tsabit berselisih pendapat tentang sesuatu —lafazh atau kalimat dalam Al Qur`an—, maka tulislah menurut bahasa Quraisy, sebab Al Qur`an turun menurut bahasa mereka."

Setelah mereka selesai menyalin lembaran-lembaran Al Qur`an dalam beberapa mushhaf, Utsman memerintahkan mereka untuk mengirim beberapa mushhaf salinan itu ke segala penjuru."

Az-Zuhri berkata, "Kharijah bin Zaid bin Tsabit menceritakan kepadaku bahwa Zaid bin Tsabit berkata, 'Aku tidak menemukan satu ayat dari surah Al Ahzaab yang pernah kudengar dari Rasulullah SAW, yaitu ayat, *'Di antara orang-orang mukmin itu ada orang-orang yang menepati apa yang telah mereka janjikan kepada Allah maka di antara mereka ada yang gugur dan di antara mereka ada (pula) yang menunggu-nunggu.'* (Qs. Al Ahzaab [9]: 23)

Aku terus mencarinya, hingga akhirnya kutemukan pada Khuzaimah bin Tsabit —atau Abu Khuzaimah—. Maka akupun segera menggabungkan ayat itu ke dalam surahnya."

Az-Zuhri berkata, "Pada waktu itu, mereka berselisih pendapat tentang kata *at-taabuut* dan *at-taabuuh*. Orang-orang Quraisy berkata, '*At-Taabuut,*' sementara Zaid berkata, '*At-Taabuuh.*'

Karena tidak menemukan kata sepakat, hal ini diadukan kepada Utsman. Utsman pun berkata, 'Tulis *at-taabuut*, sebab Al Qur`an turun menurut bahasa Quraisy'."

Az-Zuhri berkata, "Ubaidullah bin Abdullah bin Utbah mengabarkan kepadaku bahwa Abdullah bin Mas'ud tidak senang Zaid bin Tsabit menyalin lembaran-lembaran Al Qur`an. ia berkata, 'Wahai kaum muslimin, aku tidak diberi tugas menyalin Al Qur`an, namun ia (Utsman) memberikan tugas itu kepada seorang laki-laki yang demi Allah, saat aku Islam, laki-laki itu masih dalam sulbi seseorang yang kafir?' —Yang ia maksudkan dengan laki-laki itu adalah Zaid bin Tsabit—

Oleh karena ketidaksenangan ini, Abdullah bin Mas'ud berkata, 'Wahai warga Irak, sembunyikanlah dan simpanlah lembaran-lembaran Al Qur`an yang ada pada kalian, sesungguhnya Allah SWT berfirman, *'Barangsiapa yang berkhianat (menyembunyikan) maka pada hari kiamat ia akan datang membawa apa yang dikhianatinya.'* (Qs. Aali Imraan [3]: 161) Temuilah Allah dengan membawa lembaran-lembaran Al Qur`an.'

Az-Zuhri berkata, 'Aku mendengar bahwa beberapa tokoh sahabat Rasulullah SAW tidak senang dengan perkataan Abdullah bin Mas'ud ini'."

Shahih: **Al Bukhari (4987 dan 4988).** ***Shahih*** **namun** ***maqthu'*****.**

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan shahih*. Kami tidak mengenalnya kecuali dari Az-Zuhri."

11. Bab: Sebagian Ayat dalam Surah Yuunus

٣١٠٥- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ ثَابِتٍ الْبُنَانِيِّ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى، عَنْ صُهَيْبٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فِي قَوْلِ اللهِ -عَزَّ وَجَلَّ-: لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا الْحُسْنَى، وَزِيَادَةٌ، قَالَ: إِذَا دَخَلَ أَهْلُ الْجَنَّةِ؛ الْجَنَّةَ نَادَى مُنَادٍ: إِنَّ لَكُمْ عِنْدَ اللهِ مَوْعِدًا، يُرِيدُ أَنْ يُنْجِزَكُمُوهُ، قَالُوا: أَلَمْ يُبَيِّضْ وُجُوهَنَا، وَيُنْجِنَا مِنْ النَّارِ، وَيُدْخِلْنَا الْجَنَّةَ؟ قَالَ: فَيُكْشَفُ الْحِجَابُ، قَالَ: فَوَاللهِ مَا أَعْطَاهُمْ اللهُ شَيْئًا أَحَبَّ إِلَيْهِمْ مِنْ النَّظَرِ إِلَيْهِ.

3105. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Tsabit Al Bunani dari Abdurrahman bin Abu Laila dari Shuhaib dari Nabi SAW tentang firman Allah —*Azza wa Jalla*—, *"Bagi orang-orang yang berbuat baik, ada pahala yang terbaik (surga) dan tambahannya."* (Qs. Yuunus [10]: 26) Beliau bersabda, *"Apabila ahli surga sudah masuk ke dalam surga, ada seseorang yang berseru. 'Sesungguhnya kalian mempunyai janji di sisi Allah yang ingin kallian tunaikannya.'*
Ahli surga berkata, 'Bukankah ia telah memutihkan wajah kami, menyelamatkan kami dari api neraka dan memasukkan kami ke dalam surga?!' Tiba-tiba tabir pun dibuka. —Beliau bersabda— *Demi Allah, tidak ada sesuatu yang telah diberikan Allah kepada mereka yang lebih mereka sukai daripada memandang kepada-Nya."*

Shahih: Ibnu Majah **(1870);** ***Muslim.***

Abu Isa berkata, "Hadits ini juga diriwayatkan oleh beberapa perawi dari Hammad bin Salamah secara *marfu'*."

Sulaiman bin Mughirah juga meriwayatkan hadits ini dari Tsabit dari Abdurrahman bin Abu Laila, namun ia tidak menyebutkan dari Shuhaib dari Rasulullah SAW.

٣١٠٦- حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ ابْنِ الْمُنْكَدِرِ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَهْلِ مِصْرَ، قَالَ: سَأَلْتُ أَبَا الدَّرْدَاءِ عَنْ هَذِهِ الآيَةِ: لَهُمُ الْبُشْرَى فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا، قَالَ: مَا سَأَلَنِي عَنْهَا أَحَدٌ مُنْذُ سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْهَا؟ فَقَالَ: مَا سَأَلَنِي عَنْهَا أَحَدٌ غَيْرُكَ مُنْذُ أُنْزِلَتْ فَهِيَ الرُّؤْيَا الصَّالِحَةُ يَرَاهَا الْمُسْلِمُ، أَوْ تُرَى لَهُ.

3106. Ibnu Abu Umar menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Ibnu Al Munkadir dari Atha` bin Yasar dari seorang laki-laki Mesir, ia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Abu Darda` RA tentang ayat ini, *'Bagi mereka berita gembira di dalam kehidupan di dunia'."* (Qs. Yuunus [10]: 64) Dia menjawab, "Aku tidak pernah ditanya tentang ayat ini sejak aku bertanya tentangnya kepada Rasulullah SAW. Saat itu beliau menjawab, 'Tidak ada yang menanyakan tentang ayat ini selainmu sejak ayat ini diturunkan. Maksud ayat tersebut adalah mimpi baik yang dilihat oleh seorang muslim atau mimpi baik yang diperlihatkan kepadanya'."

Shahih: **Telah disebutkan sebelumnya (3045); Muslim**

Ibnu Abu Umar menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abdul Aziz bin Rufai' dari Abu Shalih As-Samman dari Atha` bin Yasar dari seorang laki-laki Mesir dari Abu Darda` RA, seperti redaksi di atas.

Ahmad bin Abdah Adh-Dhabbi menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami dari Ashim bin Bahdalah dari Abu Shalih dari Abu Darda` RA dari Rasulullah SAW, seperti di atas. Namun dalam *sanad* ini tidak disebutkan dari Atha` bin Yasar.

Dalam bab ini ada riwayat lain dari Ubadah bin Shamit.

٣١٠٧- حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ: حَدَّثَنَا الْحَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ يُوسُفَ بْنِ مِهْرَانَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لَمَّا أَغْرَقَ اللهُ فِرْعَوْنَ؛ قَالَ: آمَنْتُ أَنَّهُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ الَّذِي آمَنَتْ بِهِ بَنُو إِسْرَائِيلَ، فَقَالَ جِبْرِيلُ: يَا مُحَمَّدُ! فَلَوْ رَأَيْتَنِي؛ وَأَنَا آخُذُ مِنْ حَالِ الْبَحْرِ، فَأَدُسُّهُ فِي فِيهِ؛ مَخَافَةَ أَنْ تُدْرِكَهُ الرَّحْمَةُ.

3107. Abdu bin Humaid menceritakan kepada kami, Hajjaj bin Minhal menceritakan kepada kami, Hammad bin salamah menceritakan kepada kami dari Ali bin Zaid dari Yusuf bin Mihran dari Ibnu Abbas RA, Rasulullah SAW bersabda, *"Ketika Allah SWT hampir menenggelamkan Fir'aun, ia berkata, "Aku percaya bahwa tidak ada tuhan melainkan Tuhan yang dipercayai oleh Bani Israil."* (QS. Yuunus [10]: 90) Lalu Jibril berkata, "Wahai Muhammad, seandainya kamu melihatku saat aku mengambil lumpur laut lalu kujejalkan ke mulutnya, karena aku takut ia akan mendapatkan belas kasih."

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan*."

***Shahih* dengan adanya hadits berikut.**

٣١٠٨- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى الصَّنْعَانِيُّ: حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ الْحَارِثِ: أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ: أَخْبَرَنِي عَدِيُّ بْنُ ثَابِتٍ وَعَطَاءُ بْنُ السَّائِبِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ -ذَكَرَ أَحَدُهُمَا- عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ ذَكَرَ: أَنَّ جِبْرِيلَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَعَلَ يَدُسُّ فِي فِي فِرْعَوْنَ الطِّينَ؛ خَشْيَةَ أَنْ يَقُولَ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، فَيَرْحَمَهُ اللهُ -أَوْ خَشْيَةَ أَنْ يَرْحَمَهُ اللهُ-.

3108. Muhammad bin Abdul A'la` Ash-Shan'ani menceritakan kepada kami, Khalid bin Harits menceritakan kepada kami, Syu'bah

mengabarkan kepada kami, Adi bin Tsabit dan Atha` bin Sa`ib mengabarkan kepadaku dari Sa'id bin Jubair dari Ibnu Abbas RA —salah seorang dari mereka menyebutkan— dari Rasulullah SAW, beliau menyebutkan bahwa Jibril menjejalkan tanah ke mulut Fir'aun, agar ia tidak bisa mengucap, *"Tidak ada tuhan melainkan Allah,"* maka ia mendapat belas kasih dari Allah karenanya —atau ia takut Allah akan belas kasih terhadapnya karena ucapan itu—.

Sanad*-nya *shahih.

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan shahih gharib.*"

12. Bab: Sebagian Ayat dalam Surah Huud

٣١١٠- حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنْ بُرَيْدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ أَبِي مُوسَى، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ اللهَ -تَبَارَكَ وَتَعَالَى- يُمْلِي وَرُبَّمَا قَالَ: يُمْهِلُ لِلظَّالِمِ- حَتَّى إِذَا أَخَذَهُ، لَمْ يُفْلِتْهُ، ثُمَّ قَرَأَ وَكَذَلِكَ أَخْذُ رَبِّكَ إِذَا أَخَذَ الْقُرَى وَهِيَ ظَالِمَةٌ الآيَةَ.

3110. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami dari Buraid bin Abdullah dari Abu Burdah dari Abu Musa bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya Allah —tabaraka wa ta'aala (Maha Suci dan Maha Tinggi)— memberi tempo (yumli) —atau menunda (siksaan) (yumhil)— bagi orang zalim, hingga apabila ia menyiksanya, orang zalim tersebut tidak akan bisa luput darinya."* Kemudian beliau membaca ayat, *"Dan begitulah azab Tuhanmu, apabila ia mengazab penduduk negeri-negeri yang berbuat zalim...."* (Qs. Huud [11]: 102)

Shahih: Muttafaq alaih

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan shahih gharib.*"

Hadits ini juga diriwayatkan oleh Abu Usamah dari Buraid, seperti di atas. Di sini ia mengatakan "*Yumli*" (memberi tempo).

Ibrahim bin Sa'ad Al Jauhari menceritakan kepada kami dari Abu Usamah dari Buraid bin Abdullah bin Abu Burdah dari kakeknya Abu Burdah dari Abu Musa RA dari Rasulullah SAW, seperti di atas. Di sini ia mengatakan "*Yumli*" dan tidak ragu akan hal itu.

Shahih.

٣١١١- حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ: حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ الْعَقَدِيُّ -هُوَ عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ عَمْرٍو-: حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ سُفْيَانَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِينَارٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةَ: فَمِنْهُمْ شَقِيٌّ وَسَعِيدٌ سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ: يَا نَبِيَّ اللهِ! فَعَلَى مَا نَعْمَلُ؛ عَلَى شَيْءٍ قَدْ فُرِغَ مِنْهُ، أَوْ عَلَى شَيْءٍ لَمْ يُفْرَغْ مِنْهُ، قَالَ: بَلْ عَلَى شَيْءٍ قَدْ فُرِغَ مِنْهُ وَجَرَتْ بِهِ الأَقْلاَمُ يَا عُمَرُ وَلَكِنْ كُلٌّ مُيَسَّرٌ لِمَا خُلِقَ لَهُ.

3111. Bundar menceritakan kepada kami, Abu Amir Al 'Aqadi —dia adalah Abdul Malik bin Amr— menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Sufyan menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Dinar dari Ibnu Umar dari Umar bin Khaththab RA, ia berkata, "Ketika turun ayat ini, *'Maka di antara mereka ada yang celaka dan ada yang berbahagia,'* (Qs. Huud [11]: 105) aku segera bertanya kepada Rasulullah SAW. Aku berkata, 'Wahai Nabi Allah, untuk apa kita melakukan sesuatu kalau sudah diputuskan atau untuk apa melakukan sesuatu yang belum diputuskan?!' Rasulullah SAW bersabda, *'Segala sesuatu sudah diputuskan dan sudah berlaku goresan pena (di Lauh Mahfuzh), tetapi semua orang akan dimudahkan menurut apa yang sudah diputuskan tersebut'."*

***Shahih: Azh-Zhilal* (161 dan 166).**

Ini adalah hadits *hasan* gharib. Kami tidak mengenalnya kecuali dari Abdul Malik.

٣١١٢- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ: حَدَّثَنَا أَبُو الأَحْوَصِ، عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَلْقَمَةَ وَالأَسْوَدِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: إِنِّي عَالَجْتُ امْرَأَةً فِي أَقْصَى الْمَدِينَةِ، وَإِنِّي أَصَبْتُ مِنْهَا مَا دُونَ أَنْ أَمَسَّهَا، وَأَنَا هَذَا، فَاقْضِ فِيَّ مَا شِئْتَ، فَقَالَ لَهُ

عُمَرُ، لَقَدْ سَتَرَكَ اللهُ، لَوْ سَتَرْتَ عَلَى نَفْسِكَ! فَلَمْ يَرُدَّ عَلَيْهِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَيْئًا، فَانْطَلَقَ الرَّجُلُ، فَأَتْبَعَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلاً، فَدَعَاهُ، فَتَلاَ عَلَيْهِ وَأَقِمْ الصَّلاَةَ طَرَفَيْ النَّهَارِ وَزُلَفًا مِنَ اللَّيْلِ إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ السَّيِّئَاتِ ذَلِكَ ذِكْرَى لِلذَّاكِرِينَ إِلَى آخِرِ الآيَةِ، فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ: هَذَا لَهُ خَاصَّةً؟ قَالَ: لاَ؛ بَلْ لِلنَّاسِ كَافَّةً.

3112. Qutaibah menceritakan kepada kami, Abul Ahwash menceritakan kepada kami dari Simak bin Harb dari Ibrahim dari Alqamah dan Aswad dari Abdullah, ia berkata: Ada seorang laki-laki datang menemui Nabi SAW dan berkata, "Sesungguhnya aku telah mencumbui seorang perempuan di pinggir kota. Aku mendapatkan semua darinya kecuali aku tidak menyetubuhinya. Sekarang aku ada di hadapan engkau, maka silakan hukum aku seperti yang engkau mau."

Tiba-tiba Umar berkata kepada laki-laki tersebut, "Sesungguhnya Allah telah menutup aibmu. Alangkah baiknya jika kamu menutup aibmu itu."

Saat itu, Rasulullah SAW tidak menjawab sepatah katapun dan laki-laki itupun pergi.

Tak lama kemudian, Rasulullah SAW menyuruh seseorang untuk menyusul dan memanggilnya. Lalu Rasulullah SAW membacakan kepadanya ayat. *"Dan dirikanlah sembahyang itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bahagian permulaan daripada malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapus (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk. Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat."* (Qs. Huud [11]: 114)

Lalu ada seorang laki-laki bertanya. "Apakah ini khusus untuknya?" Rasulullah SAW bersabda, *"Tidak, akan tetapi ini untuk seluruh manusia."*

***Hasan Shahih*: *Ibnu Majah* (1398); Muslim.**

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan shahih*."

Israil juga meriwayatkan hadits ini dari Simak dari Ibrahim dari Alqamah dan Aswad dari Abdullah dari Rasulullah SAW.

Hadits ini juga diriwayatkan oleh Sufyan Ats-Tsauri dari Simak dari Ibrahim dari Abdurrahman bin Yazid dari Abdullah dari Rasulullah SAW, seperti kontek di atas.

Namun dua riwayat pertama lebih *shahih* dari riwayat Ats-Tsauri ini.

Syu'bah juga meriwayatkannya dari Simak bin Harb dari Ibrahim dari Aswad dari Abdullah dari Rasulullah SAW, seperti di atas.

Muhammad bin Yahya An-Naisaburi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yusuf menceritakan kepada kami dari Sufyan Ats-Tsauri dari Al A'masy dan Simak dari Ibrahim dari Abdurrahman bin Yazid dari Abdullah dari Rasulullah SAW, dengan makna yang sama dengan hadits di atas.

Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Fadhl bin Musa menceritakan kepada kami dari Sufyan dari Simak dari Ibrahim dari Abdurrahman bin Yazid dari Abdullah bin Mas'ud dari Rasulullah SAW, dengan makna yang sama dengan hadits di atas, namun ia tidak menyebutkan Al A'masy.

Hadits ini juga diriwayatkan oleh Sulaiman At-Taimi dari Abu Utsman An-Nahdi dari Ibnu Mas'ud dari Rasulullah SAW.

٣١١٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ التَّيْمِيِّ، عَنْ أَبِي عُثْمَانَ، عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ: أَنَّ رَجُلاً أَصَابَ مِنِ امْرَأَةٍ قُبْلَةَ حَرَامٍ، فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَسَأَلَهُ عَنْ كَفَّارَتِهَا؟ فَنَزَلَتْ وَأَقِمْ الصَّلاَةَ طَرَفَيْ النَّهَارِ وَزُلَفًا مِنْ اللَّيْلِ إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ السَّيِّئَاتِ، فَقَالَ الرَّجُلُ: أَلِي هَذِهِ يَا رَسُولَ اللهِ؟ فَقَالَ: لَكَ وَلِمَنْ عَمِلَ بِهَا مِنْ أُمَّتِي.

3114. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Sulaiman At-Taimi dari Abu Utsman dari Ibnu Mas'ud RA bahwa ada seorang laki-laki mencium seorang perempuan asing (bukan mahram dan bukan isterinya-*penj*). Lalu laki-laki itu menemui Nabi SAW dan menanyakan tentang kafarat perbuatannya. Maka turunlah ayat, *"Dan dirikanlah*

sembahyang itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bahagian permulaan daripada malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapus (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk."

Laki-laki itu bertanya, "Apakah ini hanya untukku, wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, *"Untukmu dan untuk orang yang melakukan perbuatan buruk dari umatku."*

Shahih.

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan shahih.*"

٣١١٥- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ: أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ: أَخْبَرَنَا قَيْسُ بْنُ الرَّبِيعِ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَوْهَبٍ، عَنْ مُوسَى بْنِ طَلْحَةَ، عَنْ أَبِي الْيَسَرِ، قَالَ: أَتَتْنِي امْرَأَةٌ تَبْتَاعُ تَمْرًا، فَقُلْتُ: إِنَّ فِي الْبَيْتِ تَمْرًا أَطْيَبَ مِنْهُ، فَدَخَلَتْ مَعِي فِي الْبَيْتِ، فَأَهْوَيْتُ إِلَيْهَا، فَتَقَبَّلْتُهَا، فَأَتَيْتُ أَبَا بَكْرٍ فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لَهُ؟ قَالَ: اسْتُرْ عَلَى نَفْسِكَ وَتُبْ، وَلاَ تُخْبِرْ أَحَدًا، فَلَمْ أَصْبِرْ، فَأَتَيْتُ عُمَرَ، فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لَهُ؟ فَقَالَ: اسْتُرْ عَلَى نَفْسِكَ وَتُبْ، وَلاَ تُخْبِرْ أَحَدًا، فَلَمْ أَصْبِرْ، فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لَهُ؟ فَقَالَ: أَخَلَفْتَ غَازِيًا فِي سَبِيلِ اللهِ فِي أَهْلِهِ بِمِثْلِ هَذَا؟! حَتَّى تَمَنَّى أَنَّهُ لَمْ يَكُنْ أَسْلَمَ، إِلاَّ تِلْكَ السَّاعَةَ حَتَّى ظَنَّ أَنَّهُ مِنْ أَهْلِ النَّارِ، قَالَ: وَأَطْرَقَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَوِيلاً. حَتَّى أَوْحَى اللهُ إِلَيْهِ وَأَقِمِ الصَّلاَةَ طَرَفَيِ النَّهَارِ وَزُلَفًا مِنَ اللَّيْلِ إِلَى قَوْلِهِ: ذِكْرَى لِلذَّاكِرِينَ، قَالَ أَبُو الْيَسَرِ: فَأَتَيْتُهُ فَقَرَأَهَا عَلَيَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ أَصْحَابُهُ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَلِهَذَا خَاصَّةً، أَمْ لِلنَّاسِ عَامَّةً؟ قَالَ: بَلْ لِلنَّاسِ عَامَّةً.

3115. Abdullah bin Abdurrahman menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun mengabarkan kepada kami. Qais bin Rabi' mengabarkan kepada kami dari Utsman bin Abdullah bin Mauhab dari Musa bin

Thalhah dari Abul Yasar, ia berkata, "Seorang perempuan pernah datang menemuiku untuk membeli kurma, lalu aku berkata kepadanya, 'Di dalam rumah, ada yang lebih baik dari kurma ini.' Diapun masuk bersamaku ke dalam rumah, tiba-tiba aku tergiur kepadanya dan akupun menciumnya. Setelah itu, aku menemui Abu Bakar dan kuceritakan apa yang telah kulakukan. ia berkata kepadaku, 'Rahasiakan aibmu dan bertaubatlah. Jangan sekali-kali kamu beritahukan kepada orang lain.' Aku tidak puas dengan saran itu, maka akupun menemui Umar dan kuceritakan apa yang telah kulakukan. ia berkata kepadaku, 'Tutuplah aibmu dan bertaubatlah. Jangan sekali-kali kamu beritahukan kepada orang lain.' Kali ini, aku juga tidak puas dengan saran itu. Akhirnya, aku menemui Rasulullah SAW dan kuceritakan apa yang telah kulakukan.

Rasulullah SAW bersabda, *'Teganya kamu melakukan perbuatan seperti ini saat suaminya pergi berperang di jalan Allah?!'*

Mendengar ucapan itu, ia (Abul Yasar) berharap bahwa ia belum berislam kecuali saat itu, bahkan ia merasa termasuk ahli neraka.

—Abul Yasar berkata— Saat itu, Rasulullah SAW menundukkan kepala cukup lama, hingga Allah mewahyukan kepada beliau ayat, *'Dan dirikanlah sembahyang itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bahagian permulaan daripada malam,'* sampai firman-Nya, *'Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat'.*"

Abul Yasar berkata, "Aku menemui Rasulullah SAW, lalu beliau membacakan ayat di atas. Ketika itu, beberapa sahabat bertanya, 'Wahai Rasulullah, apakah ini khusus untuknya atau umum untuk seluruh manusia?' Beliau bersabda, *'Ini umum untuk seluruh manusia'.*"

Hasan.

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan shahih gharib.*"

Qais bin Rabi' dianggap *dhaif* oleh Waki' dan yang lainnya.

Nama Abul Yasar adalah Ka'ab bin Amr.

Abu Isa berkata, "Hadits ini juga diriwayatkan oleh Syuraik dari Utsman bin Abdullah, seperti kontek riwayat Qais bin Rabi'."

Ia juga berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Abu Umamah, Watsilah bin Asqa' dan Anas bin Malik."

13. Bab: Sebagian Ayat dalam Surah Yuusuf

٣١١٦- حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ حُرَيْثٍ الْخُزَاعِيُّ الْمَرْوَزِيُّ: حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُوسَى، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الْكَرِيمَ ابْنَ الْكَرِيمِ ابْنِ الْكَرِيمِ ابْنِ الْكَرِيمِ يُوسُفُ بْنُ يَعْقُوبَ بْنِ إِسْحَقَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ قَالَ: وَلَوْ لَبِثْتُ فِي السِّجْنِ مَا لَبِثَ يُوسُفُ، ثُمَّ جَاءَنِي الرَّسُولُ أَجَبْتُ، ثُمَّ قَرَأَ فَلَمَّا جَاءَهُ الرَّسُولُ قَالَ ارْجِعْ إِلَى رَبِّكَ فَاسْأَلْهُ مَا بَالُ النِّسْوَةِ اللاَّتِي قَطَّعْنَ أَيْدِيَهُنَّ، قَالَ: وَرَحْمَةُ اللهِ عَلَى لُوطٍ إِنْ كَانَ لَيَأْوِي إِلَى رُكْنٍ شَدِيدٍ، إِذْ قَالَ: لَوْ أَنَّ لِي بِكُمْ قُوَّةً أَوْ آوِي إِلَى رُكْنٍ شَدِيدٍ، فَمَا بَعَثَ اللهُ مِنْ بَعْدِهِ نَبِيًّا؛ إِلاَّ فِي ذِرْوَةٍ مِنْ قَوْمِهِ.

3116. Husain bin Huraits Al Khuza'i Al Marwazi menceritakan kepada kami, Fadhl bin Musa menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Amr dari Abu Salamah dari Abu Hurairah RA, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya orang mulia putra orang mulia putra orang mulia putra orang mulia adalah Yusuf bin Ya'qub bin Ishaq bin Ibrahim."*

Beliau juga bersabda, *"Seandainya aku dipenjara seperti Yusuf, kemudian utusan datang menemuiku –untuk menghadap raja-, pasti akan kuperkenankan."* Kemudian beliau membaca ayat, *"Maka tatkala utusan itu datang kepada Yusuf, berkatalah Yusuf, "Kembalilah kepada tuanmu dan tanyakan kepadanya bagaimana halnya wanita-wanita yang telah melukai tangannya."* (Qs. Yuusuf [12]: 50)

Beliau bersabda lagi, *"Semoga Allah merahmati Luth. Seandainya ia dapat berlindung kepada keluarga yang kuat, ketika ia berkata, "Seandainya aku ada mempunyai kekuatan (untuk menolak kalian) atau kalau aku dapat berlindung kepada keluarga yang kuat,"* (Qs.

Huud [11]:80) *niscaya Allah tidak akan mengutus seorang nabi kecuali dalam perlindungan dari kaumnya."*

Hasan, dengan lafazh '*tsarwah*': *Ash-Shahihah* (1617 dan 1867) dan *Muttafaq alaih.*

Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Abdah dan Abdurrahim menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Amr, seperti hadits Fadhl bin Musa. Namun ia menyebutkan, "*maa ba'atsallah ba'dahu nabiyan illa fi tsarwah min qaumih."* (Allah tidak akan mengutus seorang nabi kecuali mendapat bantuan dari kaumnya).

Muhammad bin Amr berkata, "*Ats-Tsarwah* artinya kaya dan kuat."

Hasan. Lihat hadits sebelumnya.

Abu Isa berkata, "Ini lebih *shahih* dari riwayat Fadhl bin Musa."

14. Bab: Sebagian Ayat dalam Surah Ar-Ra'd

٣١١٧- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ: أَخْبَرَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْوَلِيدِ -وَكَانَ يَكُونُ فِي بَنِي عِجْلٍ-، عَنْ بُكَيْرِ بْنِ شِهَابٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: أَقْبَلَتْ يَهُودُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالُوا: يَا أَبَا الْقَاسِمِ! أَخْبِرْنَا عَنْ الرَّعْدِ؛ مَا هُوَ؟ قَالَ: مَلَكٌ مِنَ الْمَلاَئِكَةِ، مُوَكَّلٌ بِالسَّحَابِ، مَعَهُ مَخَارِيقُ مِنْ نَارٍ، يَسُوقُ بِهَا السَّحَابَ حَيْثُ شَاءَ اللهُ، فَقَالُوا: فَمَا هَذَا الصَّوْتُ الَّذِي نَسْمَعُ؟ قَالَ: زَجْرُهُ بِالسَّحَابِ؛ إِذَا زَجَرَهُ حَتَّى يَنْتَهِيَ إِلَى حَيْثُ أُمِرَ، قَالُوا صَدَقْتَ، فَأَخْبِرْنَا عَمَّا حَرَّمَ إِسْرَائِيلُ عَلَى نَفْسِهِ؟ قَالَ: اشْتَكَى عِرْقَ النَّسَا، فَلَمْ يَجِدْ شَيْئًا يُلاَئِمُهُ؛ إِلاَّ لُحُومَ الإِبِلِ وَأَلْبَانَهَا؛ فَلِذَلِكَ حَرَّمَهَا قَالُوا: صَدَقْتَ.

3117. Abdullah bin Abdurrahman menceritakan kepada kami, Abu Nu'aim mengabarkan kepada kami dari Abdullah bin Walid —saat itu ia berada di bani 'Ijl— dari Bukair dari Syihab dari Sa'id bin Jubair dari Ibnu Abbas RA, ia berkata: Orang-orang Yahudi datang menemui Nabi SAW dan berkata, "Wahai Abul Qasim, tolong beritahu kami

tentang *ar-ra'd*, apakah *ar-ra'd* itu?" Rasulullah SAW bersabda, "*Salah satu malaikat yang ditugaskan di awan, ia mempunyai cemeti (cambuk) dari api untuk menggiring awan ke mana Allah kehendaki.*"
Mereka berkata lagi, "Lantas suara apa yang biasa kami dengar?"
Rasulullah SAW bersabda, *"Itu adalah suara perintah malaikat itu terhadap awan, hingga awan itu sampai di tempat yang diperintahkan."*
Mereka berkata, "Engkau benar. Lalu, tolong beritahu kami tentang apa yang diharamkan Bani Israil terhadap diri mereka sendiri?"
Beliau bersabda, "Mereka pernah mengadu (kepada Ya'qub) sakit dipangkal paha dan mereka tidak menemukan penyebab sakit itu kecuali daging unta dan susunya. Oleh karena itu mereka mengharamkannya." Mereka berkata, "Engkau benar."

***Shahih: Ash-Shahihah* (1872).**

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan gharib*."

٣١١٨- حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ خِدَاشٍ الْبَغْدَادِيُّ: حَدَّثَنَا سَيْفُ بْنُ مُحَمَّدٍ الثَّوْرِيُّ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي قَوْلِهِ: وَنُفَضِّلُ بَعْضَهَا عَلَى بَعْضٍ فِي الآكُلِ، قَالَ: الدَّقَلُ، وَالْفَارِسِيُّ، وَالْحُلْوُ، وَالْحَامِضُ.

3118. Mahmud bin Khidasy Al Baghdadi menceritakan kepada kami, Saif bin Muhammad Ats-Tsauri menceritakan kepada kami dari A'masy dari Abu Shalih dari **Abu Hurairah RA** dari Nabi SAW tentang firman Allah SWT, "*Kami lebihkan sebagian tanam-tanaman itu atas sebagian yang lain dalam hal rasa.*" Beliau bersabda, "*Kurma daqal (kwalitasnya jelek), kurma farisi (kwalitasnya bagus), buah manis dan buah masam.*"

Hasan.

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan gharib*."

Hadits ini juga diriwayatkan oleh Zaid bin Abu Unaisah dari Al A'masy, dengan kontek seperti di atas.

Saif bin Muhammad adalah saudara Ammar bin Muhammad, tetapi Ammar lebih kuat (lebih diakui) darinya. Ia adalah putra saudari Sufyan Ats-Tsauri.

15. Bab: Sebagian Ayat dalam Surah Ibrahim

٣١١٩- حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ: حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ شُعَيْبِ بْنِ الْحَبْحَابِ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: أُتِيَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِقِنَاعٍ عَلَيْهِ رُطَبٌ، فَقَالَ: مَثَلُ كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِي السَّمَاءِ تُؤْتِي أُكُلَهَا كُلَّ حِينٍ بِإِذْنِ رَبِّهَا، قَالَ: هِيَ النَّخْلَةُ، وَمَثَلُ كَلِمَةٍ خَبِيثَةٍ كَشَجَرَةٍ خَبِيثَةٍ اجْتُثَّتْ مِنْ فَوْقِ الأَرْضِ مَا لَهَا مِنْ قَرَارٍ؛ قَالَ: هِيَ الْحَنْظَلُ.

3119. Abd bin Humaid menceritakan kepada kami, Abu Walid menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Syu'aib bin Habhab dari Anas bin Malik RA, ia berkata: Rasulullah SAW pernah mendapat hadiah sebaki kurma, lalu beliau bersabda. "*Perumpamaan kalimat yang baik, "Seperti pohon yang baik. akarnya teguh dan cabangnya (menjulang) ke langit. Pohon itu memberikan buahnya pada setiap musim dengan seizin Tuhannya.*" (Qs. Ibrahim [14]: 24-25) Lalu beliau bersabda, '*Pohon itu adalah pohon kurma. "Dan perumpamaan kalimat yang buruk seperti pohon yang buruk, yang dicabut dengan akar-akarnya dari permukaan bumi, tidak dapat tetap (tegak) sedikitpun.*" (Qs. Ibrahim [14]: 26) Lalu beliau bersabda. '*Pohon itu adalah pohon hanzhalah*'."[7]

Abu Isa berkata, "Aku pernah memberitahukan hadits ini kepada Abul Aliyah, maka ia berkata, 'Benar dan baik'."

***Dha'if*: Diriwayatkan secara *marfu'*.**

---

[7] Hanzhalah adalah sejenis pohon semangka, pohonnya kecil dan rasanya pahit - penj.

Qutaibah menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Syu'aib bin Habhab menceritakan kepada kami dari bapaknya dari Anas bin Malik, dengan makna yang sama dengan hadits di atas, namun tidak di-*marfu'*-kannya dan tidak menyebutkan perkataan Abul Aliyah.

Riwayat ini lebih *shahih* dari hadits Hammad bin Salamah.

Hadits seperti ini juga diriwayatkan oleh beberapa perawi secara *mauquf* dan kami tidak mengenal seorangpun yang me-*marfu'*-kannya selain Hammad bin Salamah.

Hadits ini juga diriwayatkan oleh Ma'mar, Hammad bin Zaid dan yang lainnya, namun mereka tidak me-*marfu'*-kannya.

Ahmad bin Abdah Adh-Dhabbi menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami dari Syu'aib bin Habhab dari Anas, seperti hadits Qutaibah dan ia tidak memarfu'kannya.

***Shahih*, secara *marfu'*.**

٣١٢٠- حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ: أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ قَال سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ يُحَدِّثُ عَنِ الْبَرَاءِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فِي قَوْلِ اللهِ -تَعَالَى-: يُثَبِّتُ اللهُ الَّذِينَ آمَنُوا بِالْقَوْلِ الثَّابِتِ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الآخِرَةِ، قَالَ: فِي الْقَبْرِ إِذَا قِيلَ لَهُ: مَنْ رَبُّكَ؟ وَمَا دِينُكَ؟ وَمَنْ نَبِيُّكَ؟

3120. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami. Abu Daud menceritakan kepada kami. Syu'bah menceritakan kepada kami. Alqamah bin Martsad mengabarkan kepadaku, ia berkata: Aku mendengar Sa'ad bin Ubaidah menceritakan dari Al Barra` RA dari Nabi SAW tentang firman Allah SAW, *"Allah meneguhkan (iman) orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh itu dalam kehidupan di dunia dan di akhirat."* (Qs. Ibrahim [14]: 27) Rasulullah SAW bersabda, *"Di dalam kubur, akan ditanyakan kepadanya, siapa Tuhanmu? siapa agamamu? dan siapa nabimu?"*

Shahih: Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan shahih*."

٣١٢١- حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ دَاوُدَ بْنِ أَبِي هِنْدٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ مَسْرُوقٍ قَالَ: تَلَتْ عَائِشَةُ هَذِهِ الآيَةَ: يَوْمَ تُبَدَّلُ الأَرْضُ غَيْرَ الأَرْضِ قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ! فَأَيْنَ يَكُونُ النَّاسُ؟ قَالَ: عَلَى الصِّرَاطِ.

3121. Ibnu Abu Umar menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Daud bin Abu Hind dari Asy-Sya'bi dari Masruq, ia berkata: Aisyah pernah membaca ayat ini, *"Pada hari (ketika) bumi diganti dengan bumi yang lain."* (Qs. Ibrahim [14]: 48) Lalu ia berkata, "Wahai Rasulullah, di manakah manusia saat itu?" Rasulullah SAW menjawab, "*Di atas ash-shiraath* (jembatan *shirath*)."

***Shahih: Ibnu Majah* (4279); Muslim.**

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan shahih.*"

Hadits ini juga diriwayatkan dari selain jalan ini dari Aisyah RA.

16. Bab: Sebagian Ayat dalam Surah Al Hijr

٣١٢٢- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ: حَدَّثَنَا نُوحُ بْنُ قَيْسٍ الْحُدَّانِيُّ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مَالِكٍ، عَنْ أَبِي الْجَوْزَاءِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: كَانَتْ امْرَأَةٌ تُصَلِّي خَلْفَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَسْنَاءَ مِنْ أَحْسَنِ النَّاسِ، فَكَانَ بَعْضُ الْقَوْمِ يَتَقَدَّمُ، حَتَّى يَكُونَ فِي الصَّفِّ الأَوَّلِ، لِئَلاَّ يَرَاهَا، وَيَسْتَأْخِرُ بَعْضُهُمْ، حَتَّى يَكُونَ فِي الصَّفِّ الْمُؤَخَّرِ، فَإِذَا رَكَعَ نَظَرَ مِنْ تَحْتِ إِبْطَيْهِ فَأَنْزَلَ اللهُ -تَعَالَى- وَلَقَدْ عَلِمْنَا الْمُسْتَقْدِمِينَ مِنْكُمْ وَلَقَدْ عَلِمْنَا الْمُسْتَأْخِرِينَ.

3122. Qutaibah menceritakan kepada kami, Nuh bin Qais Al Huddani menceritakan kepada kami dari Amr bin Malik dari Abul Jauza` dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, "Seorang perempuan yang paling cantik di antara perempuan-perempuan lainnya pernah shalat di belakang Rasulullah SAW. Saat itu, sebagian sahabat ada yang maju hingga berada di shaf pertama agar tidak melihatnya, sementara sebagian lagi ada yang mundur dan berada di shaf terakhir, hingga apabila ruku',

mereka dapat memandang perempuan tercantik tersebut dari bawah ketiak.

Maka Allah SWT menurunkan ayat, *'Dan sesungguhnya Kami telah mengetahui orang-orang yang terdahulu (yaitu orang-orang yang maju ke depan) daripada kalian dan sesungguhnya Kami mengetahui pula orang-orang yang terkemudian (yaitu orang-orang yang mundur kebelakang daripada kalian)'."* (Qs. Al Hijr [15]: 24)

***Shahih: Ash-Shahihah* (2472 dan *Ats-Tsamar Al Mustathab*).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini juga diriwayatkan oleh Ja'far bin Sulaiman dari Amr bin Malik dari Abul Jauza`, seperti kontek di atas, dan ia tidak menyebutkan dari Ibnu Abbas."

Riwayat ini lebih memungkinkan *shahih* daripada riwayat Nuh bin Qais Al Huddani.

٣١٢٤- حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ: حَدَّثَنَا أَبُو عَلِيٍّ الْحَنَفِيُّ، عَنِ ابْنِ أَبِي ذِئْبٍ، عَنِ الْمَقْبُرِيِّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْحَمْدُ لِلَّهِ: أُمُّ الْقُرْآنِ وَأُمُّ الْكِتَابِ وَالسَّبْعُ الْمَثَانِي.

3124. Abd bin Humaid menceritakan kepada kami, Abu Ali Al Hanafi menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Dzi'b dari Al Maqburi dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda. '*Al Hamdulillaah* (surah Al Faatihah) adalah *ummul qur'aan* (inti Al Qur`an), *ummul kitaab* (inti Al Kitab) dan *as-sab'ul matsaani* (tujuh diulang-ulang)'."

***Shahih: Shahih Abu Daud* (131) Al Bukhari; *as-Sab'ul Matsaani*.**

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan shahih*."

٣١٢٥- حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ حُرَيْثٍ: حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُوسَى، عَنْ عَبْدِ الْحَمِيدِ بْنِ جَعْفَرٍ، عَنِ الْعَلاَءِ بْنِ عَبْدَ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا أَنْزَلَ اللهُ فِي التَّوْرَاةِ وَلاَ فِي الإِنْجِيلِ مِثْلَ أُمِّ الْقُرْآنِ، وَهِيَ: السَّبْعُ الْمَثَانِي، وَهِيَ

مَقْسُومَةٌ بَيْنِي وَبَيْنَ عَبْدِي، وَلِعَبْدِي مَا سَأَلَ.

3125. Husain bin Huraits menceritakan kepada kami, Fadhl bin Musa menceritakan kepada kami dari Abdul Hamid bin Ja'far dari Al Ala` bin Abdurrahman dari bapaknya dari Abu Hurairah RA dari Ubai bin Ka'ab RA, ia berkata: Nabi SAW bersabda, *"Allah tidak pernah menurunkan sesuatu yang mirip dengan ummul qur`an, baik dalam Taurat maupun dalam Injil. Ummul qur`aan adalah as-sab'ul matsaani. Ia juga terbagi antara Aku (Allah) dan hamba-Ku. Untuk hamba-Ku, apa saja yang ia pinta."*

Shahih: At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/216); *Shifat Ash-Shalah.

Qutaibah menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Ala` bin Abdurrahman dari bapaknya dari Abu Hurairah RA bahwa Rasulullah SAW pernah keluar menemui Ubay. Saat itu ia sedang shalat... —lalu Abu Hurairah menyebutkan seperti makna hadits di atas—.

Abu Isa berkata, "Hadits Abdul Aziz bin Muhammad lebih panjang dan lebih sempurna serta lebih *shahih* dari hadits Abdul Hamid bin Ja'far."

Seperti inilah diriwayatkan oleh beberapa perawi dari Ala bin Abdurrahman.

***Shahih:* Lihat hadits sebelumnya.**

17. Bab: Sebagian Ayat dalam Surah An-Nahl

٣١٢٩- حَدَّثَنَا أَبُو عَمَّارٍ الْحُسَيْنُ بْنُ حُرَيْث: حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُوسَى، عَنْ عِيسَى بْنِ عُبَيْد، عَنِ الرَّبِيعِ بْنِ أَنَس، عَنْ أَبِي الْعَالِيَة، قَالَ: حَدَّثَنِي أُبَيُّ بْنُ كَعْب، قَالَ: لَمَّا كَانَ يَوْمُ أُحُد، أُصِيبَ مِنَ الأَنْصَارِ أَرْبَعَةٌ وَسِتُّونَ رَجُلًا، وَمِنَ الْمُهَاجِرِينَ سِتَّةٌ، فِيهِمْ حَمْزَةُ، فَمَثَّلُوا بِهِمْ، فَقَالَتْ الأَنْصَارُ: لَئِنْ أَصَبْنَا مِنْهُمْ يَوْمًا مِثْلَ هَذَا، لَنُرْبِيَنَّ عَلَيْهِمْ، قَالَ: فَلَمَّا كَانَ يَوْمُ فَتْحِ مَكَّةَ، فَأَنْزَلَ اللهُ —تَعَالَى— وَإِنْ عَاقَبْتُمْ فَعَاقِبُوا بِمِثْلِ مَا عُوقِبْتُمْ بِهِ وَلَئِنْ

صَبَرْتُمْ لَهُوَ خَيْرٌ لِلصَّابِرِينَ، فَقَالَ رَجُلٌ: لاَ قُرَيْشَ بَعْدَ الْيَوْمِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُفُّوا عَنِ الْقَوْمِ إِلاَّ أَرْبَعَةً.

3129. Abu Ammar Husain bin Huraits menceritakan kepada kami, Fadhl bin Musa menceritakan kepada kami dari Isa bin Ubaid dari Rabi' bin Anas dari Abul Aliyah, Ubay bin Ka'ab RA menceritakan kepadaku, ia berkata, "Pada peristiwa perang Uhud, enam puluh empat orang sahabat dari kaum Anshar gugur sebagai syahid, sementara dari kaum Muhajirin berjumlah enam orang. Di antara mereka adalah Hamzah. Jasad para sahabat tersebut dipotong-potong oleh orang-orang kafir. Melihat kekejian tersebut, kaum Anshar berkata, 'Kalau suatu hari nanti mereka dapat kami bunuh, kami pasti akan membalasnya lebih dari ini.'

—Ubay bin Ka'ab berkata— Namun pada hari penaklukan Makkah, Allah SWT menurunkan ayat, *'Dan jika kalian memberikan balasan maka balaslah dengan balasan yang sama dengan siksaan yang ditimpakan kepada kalian. Akan tetapi jika kalian bersabar, sesungguhnya itulah yang lebih baik bagi orang-orang yang sabar.'* (Qs. An-Nahl [16]: 126)

Saat itu ada seorang laki-laki berkata, 'Tidak ada orang Quraisy setelah hari ini,' Maka Rasulullah SAW bersabda, *'Waspadalah terhadap kaum (maksudnya, kaum Quraisy) kecuali empat orang'.*"[8]

***Hasan shahih sanad*-nya.**

Abu Isa berkata, "Hadits Ubay bin Ka'ab ini adalah hadits *hasan gharib*."

18. Bab: Sebagian Ayat dalam Surah Bani Israil (Surah Al Isra`)

٣١٣٠- حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلاَنَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ: أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ: أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ

---

[8] Maksudnya, kecuali empat orang dari kaum Quraisy, yaitu Ikrimah bin Abu Jahal, Abdullah bin Khathal, Muqais bin Shababah dan Abdullah bin Sa'ad bin Abu Sarth - *penj.*

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: حِينَ أُسْرِيَ بِي لَقِيتُ مُوسَى -قَالَ: فَنَعَتَهُ-؛ فَإِذَا رَجُلٌ-حَسِبْتُهُ قَالَ- مُضْطَرِبٌ رَجُلُ الرَّأْسِ، كَأَنَّهُ مِنْ رِجَالِ شَنُوءَةَ قَالَ، وَلَقِيتُ عِيسَى قَالَ: فَنَعَتَهُ قَالَ: رَبْعَةٌ أَحْمَرُ كَأَنَّمَا خَرَجَ مِنْ دِيمَاسٍ يَعْنِي الْحَمَّامَ، وَرَأَيْتُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ، وَأَنَا أَشْبَهُ وَلَدِهِ بِهِ قَالَ، وَأُتِيتُ بِإِنَاءَيْنِ أَحَدُهُمَا لَبَنٌ وَالآخَرُ خَمْرٌ فَقِيلَ لِي: خُذْ أَيَّهُمَا شِئْتَ، فَأَخَذْتُ اللَّبَنَ، فَشَرِبْتُهُ، فَقِيلَ لِي: هُدِيتَ لِلْفِطْرَةِ -أَوْ أَصَبْتَ الْفِطْرَةَ-، أَمَا إِنَّكَ...

3130. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Az-Zuhri, Sa'id bin Musayyib mengabarkan kepadaku dari Abu Hurairah RA, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Ketika diisra'kan, aku bertemu dengan Musa.* —Abu Hurairah berkata bahwa setelah itu, beliau menyebutkan tentangnya— *ia adalah seorang laki-laki* —aku kira beliau bersabda— *bertubuh sedang dan berambut lurus, seperti salah seorang penduduk Syanuah (Bangsa Yaman).*

—Beliau bersabda lagi— *Aku juga bertemu dengan Isa.* —Abu Hurairah berkata bahwa setelah itu, beliau menyebutkan tentangnya— *ia adalah seorang laki-laki yang berperawakan sedang dan berkulit kemerah-merahan, seperti orang yang baru keluar dari kamar mandi. Aku juga melihat Ibrahim,* —beliau bersabda— *dan aku adalah keturunannya yang paling mirip dengannya.*

—Beliau bersabda lagi— *Aku juga diberi dua buah gelas, salah satunya berisi susu dan satunya lagi berisi khamer. Ketika itu, dikatakan kepadaku. 'Silakan ambil mana yang kamu suka!' Akupun mengambil susu dan langsung kuminum.*

Setelah itu, dikatakan kepadaku, 'Kamu telah ditunjukkan kepada fitrah (kesucian) –atau. 'Kamu telah mengambil fitrah—. *Seandainya kamu mengambil khamer, niscaya umatmu akan sesat.'*

Shahih: Muttafaq alaih

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan shahih.*"

٣١٣١- حَدَّثَنَا إِسْحَقُ بْنُ مَنْصُورٍ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ: أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُتِيَ بِالْبُرَاقِ لَيْلَةَ أُسْرِيَ بِهِ مُلْجَمًا مُسْرَجًا، فَاسْتَصْعَبَ عَلَيْهِ، فَقَالَ لَهُ جِبْرِيلُ: أَبِمُحَمَّدٍ تَفْعَلُ هَذَا؟ فَمَا رَكِبَكَ أَحَدٌ أَكْرَمُ عَلَى اللهِ مِنْهُ، قَالَ: فَارْفَضَّ عَرَقًا.

3131. Ishaq bin Manshur menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq mengabarkan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Qatadah dari Anas RA bahwa Nabi SAW diberikan Buraq yang telah dipasang kendali dan pelana, pada malam beliau diisra'kan.
Pada mulanya, Buraq tidak mau dikendarai oleh beliau, hingga Jibril berkata kepadanya, "Dengan Muhammad kamu bersikap seperti ini?! Sesungguhnya tidak ada seorangpun yang mengendaraimu, yang lebih mulia di sisi Allah daripadanya."
Ia berkata, "Tiba-tiba mengalirlah keringat Buraq"
***Sanad*-nya *shahih*.**

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan gharib*. Kami tidak mengenalnya kecuali dari Abdurrazzaq."

٣١٣٢- حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ: حَدَّثَنَا أَبُو تُمَيْلَةَ، عَنِ الزُّبَيْرِ بْنِ جُنَادَةَ، عَنِ ابْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَمَّا انْتَهَيْنَا إِلَى بَيْتِ الْمَقْدِسِ. قَالَ جِبْرِيلُ: بِإِصْبَعِهِ فَخَرَقَ بِهِ الْحَجَرَ وَشَدَّ بِهِ الْبُرَاقَ.

3132. Ya'qub bin Ibrahim Ad-Dauraqi menceritakan kepada kami, Abu Tumailah menceritakan kepada kami dari Zubair bin Junadah dari Ibnu Buraidah dari bapaknya, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Ketika kami sampai di Baitul Maqdis, Jibril mengisyaratkan dengan jarinya dan tiba-tiba batupun berlubang. Lalu ia ikat Buraq pada batu tersebut'."
***Sanad*-nya *shahih*.**

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan* gharib."

٣١٣٣- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ عُقَيْلٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لَمَّا كَذَّبَتْنِي قُرَيْشٌ قُمْتُ فِي الْحِجْرِ، فَجَلَّى اللهُ لِي بَيْتَ الْمَقْدِسِ، فَطَفِقْتُ أُخْبِرُهُمْ عَنْ آيَاتِهِ، وَأَنَا أَنْظُرُ إِلَيْهِ.

3133. Qutaibah menceritakan kepada kami, Laits menceritakan kepada kami dari Uqail dari Az-Zuhri dari Abu Salamah dari Jabir bin Abdullah RA bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Ketika kaum Quraisy mendustakanku, aku berdiri di Hijir Ismail dan saat itu Allah menampakkan kepadaku Baitul Maqdis. Maka dengan mudah aku memberitahukan ciri-ciri Baitul Maqdis, sebab aku melihatnya.*"

Shahih: Takhriij Fiqh As-Sirah* (145); *Muttafaq alaih

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan shahih*."

Dalam bab ini ada riwayat lain dari Malik bin Sha'sha'ah, Abu Sa'id dan Ibnu Abbas.

٣١٣٤- حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: فِي قَوْلِهِ: وَمَا جَعَلْنَا الرُّؤْيَا الَّتِي أَرَيْنَاكَ إِلَّا فِتْنَةً لِلنَّاسِ، قَالَ: هِيَ رُؤْيَا عَيْنٍ، أُرِيهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْلَةَ أُسْرِيَ بِهِ إِلَى بَيْتِ الْمَقْدِسِ، قَالَ: وَالشَّجَرَةَ الْمَلْعُونَةَ فِي الْقُرْآنِ هِيَ شَجَرَةُ الزَّقُّومِ.

3134. Ibnu Abu Umar menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, Amr bin Dinar menceritakan kepada kami dari Ikrimah dari Ibnu Abbas RA tentang firman Allah SWT, "*Dan Kami tidak menjadikan penglihatan yang telah Kami perlihatkan kepadamu, melainkan sebagai ujian bagi manusia.*" (Qs. Al Israa` [17]: 60) Ibnu Abbas berkata, "Maksudnya adalah penglihatan mata yang diperlihatkan kepada Rasulullah SAW pada malam isra` (perjalanan) ke Baitul Maqdis."

Ibnu Abbas berkata lagi, "Maksud, *'Dan pohon kayu yang terkutuk dalam Al Qur`an,'* adalah pohon Zaqum."

***Shahih:* Al Bukhari (4710).**

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan shahih*."

٣١٣٥- حَدَّثَنَا عُبَيْدُ بْنُ أَسْبَاطِ بْنِ مُحَمَّدٍ -قُرَشِيٌّ كُوفِيٌّ-: حَدَّثَنَا أَبِي، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فِي قَوْلِهِ: وَقُرْآنَ الْفَجْرِ إِنَّ قُرْآنَ الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا، قَالَ: تَشْهَدُهُ مَلاَئِكَةُ اللَّيْلِ، وَمَلاَئِكَةُ النَّهَارِ.

3135. Ubaid bin Asbath bin Muhammad —orang Quraisy tetapi asli Kufah— menceritakan kepada kami, bapakku menceritakan kepada kami dari Al A'masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah RA dari Nabi SAW tentang firman Allah SWT, *"Dan (dirikanlah pula shalat) subuh, sesungguhnya shalat subuh itu disaksikan."* (Qs. Al Israa` [17]: 78) Beliau bersabda, "*Disaksikan oleh malaikat malam dan malaikat siang.*"

***Sanad*-nya *shahih*.**

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan shahih*."

Ali bin Mushir meriwayatkan dari Al A'masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah RA dan Abu Sa'id RA dari Rasulullah SAW, seperti redaksi di atas.

Seperti itu pula Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Ali bin Mushir menceritakan kepada kami dari Al A'masy.

٣١٣٧- حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ دَاوُدَ بْنِ يَزِيدَ الزَّعَافِرِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي قَوْلِهِ: عَسَى أَنْ يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَحْمُودًا، سُئِلَ عَنْهَا؟ قَالَ: هِيَ الشَّفَاعَةُ.

3137. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami dari Daud bin Yazid Az-Za'afiri dari bapaknya dari Abu Hurairah RA, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda saat ditanya tentang firman Allah SWT, *'Mudah-mudahan Tuhanmu mengangkat*

kamu ke tempat yang terpuji.' (Qs. Al Israa` [17]: 79) —Beliau bersabda,— *'Maksudnya adalah syafa'at'."*

***Shahih: Ash-Shahihah* (2639 dan 2370) dan *Azh-Zhilal* (784).**

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan*."

Daud Az-Za'afiri adalah Daud Al Audi bin Yazid bin Abdullah. ia adalah paman Abdullah bin Idris.

٣١٣٨- حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ ابْنِ أَبِي نَجِيحٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ أَبِي مَعْمَرٍ، عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: دَخَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَكَّةَ عَامَ الْفَتْحِ وَحَوْلَ الْكَعْبَةِ ثَلَاثُ مِائَةٍ وَسِتُّونَ نُصُبًا، فَجَعَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَطْعَنُهَا بِمِخْصَرَةٍ فِي يَدِهِ -وَرُبَّمَا قَالَ بِعُودٍ-، وَيَقُولُ: جَاءَ الْحَقُّ وَزَهَقَ الْبَاطِلُ إِنَّ الْبَاطِلَ كَانَ زَهُوقًا، جَاءَ الْحَقُّ وَمَا يُبْدِئُ الْبَاطِلُ وَمَا يُعِيدُ.

3138. Ibnu Abu Umar menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Ibnu Abu Najih dari Mujahid dari Abu Ma'mar dari Ibnu Mas'ud RA, ia berkata, "Pada masa penaklukan Makkah, Rasulullah SAW masuk ke Makkah dan saat itu di sekeliling Ka'bah terdapat seratus enam puluh buah berhala.

Maka dengan tongkat di tangan, beliau merobohkan berhala-berhala itu sambil membaca, *'Yang benar telah datang dan yang batil telah lenyap. Sesungguhnya yang batil itu adalah sesuatu yang pasti lenyap.'* (Qs. Al Israa`[17]: 81) *'Kebenaran telah datang dan yang batil itu tidak akan memulai dan tidak (pula) akan mengulangi'."* (Qs. Saba` [34]: 49)

Shahih: Muttafaq alaih

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan shahih*."

Dalam bab ini ada riwayat lain dari Ibnu Umar.

٣١٤٠- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ زَكَرِيَّا بْنِ أَبِي زَائِدَةَ، عَنْ دَاوُدَ بْنِ أَبِي هِنْدٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَتْ قُرَيْشٌ لِيَهُودَ: أَعْطُونَا شَيْئًا نَسْأَلُ هَذَا الرَّجُلَ، فَقَالَ: سَلُوهُ عَنْ الرُّوحِ؟ قَالَ: فَسَأَلُوهُ عَنْ الرُّوحِ؟ فَأَنْزَلَ اللهُ -تَعَالَى- وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الرُّوحِ قُلْ الرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّي وَمَا أُوتِيتُمْ مِنَ الْعِلْمِ إِلاَّ قَلِيلاً، قَالُوا: أُوتِينَا عِلْمًا كَثِيرًا؛ أُوتِينَا التَّوْرَاةَ؛ وَمَنْ أُوتِيَ التَّوْرَاةَ؛ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا، فَأُنْزِلَتْ: قُلْ لَوْ كَانَ الْبَحْرُ مِدَادًا لِكَلِمَاتِ رَبِّي لَنَفِدَ الْبَحْرُ إِلَى آخِرِ الآيَةَ.

3140. Qutaibah menceritakan kepada kami, Yahya bin Zakaria bin Abu Za`idah menceritakan kepada kami dari Daud bin Abu Hind dari Ikrimah dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, "Kaum Quraisy pernah berkata kepada orang-orang Yahudi, 'Berikan pertanyaan kepada kami, agar kami bisa menanyakannya kepada laki-laki ini (Muhammad).' Orang-orang Yahudi berkata, 'Tanyakan kepadanya tentang ruh.'

Maka kaum Quraisy segera menanyakannya kepada beliau. Saat itu Allah SWT menurunkan ayat, *'Dan mereka bertanya kepadamu tentang ruh. Katakanlah, 'Ruh itu termasuk urusan Tuhanku dan tidaklah kalian diberi pengetahuan melainkan sedikit'.'* (Qs. Al Israa` [17]: 85)

Orang-orang Yahudi berkata. 'Kami diberi pengetahuan yang banyak, sebab kami diberi Taurat. Siapa yang diberi Taurat, maka ia diberi kebaikan yang banyak.'

Maka diturunkanlah ayat, *'Katakanlah, 'Kalau sekiranya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanku, sungguh habislah lautan itu...'."* (Qs. Al Kahfi [18]: 109)

***Shahih: At-Ta'liqat Al Hassan* (99).**

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan shahih gharib*."

٣١٤١- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ خَشْرَمٍ: أَخْبَرَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَلْقَمَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: كُنْتُ أَمْشِي مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَرْثٍ بِالْمَدِينَةِ؛ وَهُوَ يَتَوَكَّأُ عَلَى عَسِيبٍ، فَمَرَّ بِنَفَرٍ مِنَ الْيَهُودِ، فَقَالَ بَعْضُهُمْ: لَوْ سَأَلْتُمُوهُ، فَقَالَ بَعْضُهُمْ: لاَ تَسْأَلُوهُ؛ فَإِنَّهُ يُسْمِعُكُمْ مَا تَكْرَهُونَ، فَقَالُوا لَهُ: يَا أَبَا الْقَاسِمِ! حَدِّثْنَا عَنِ الرُّوحِ؟ فَقَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَاعَةً، وَرَفَعَ رَأْسَهُ إِلَى السَّمَاءِ، فَعَرَفْتُ أَنَّهُ يُوحَى إِلَيْهِ، حَتَّى صَعِدَ الْوَحْيُ، ثُمَّ قَالَ: الرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّي وَمَا أُوتِيتُمْ مِنَ الْعِلْمِ إِلاَّ قَلِيلاً.

3141. Ali bin Khasyram menceritakan kepada kami, Isa bin Yunus mengabarkan kepada kami dari Al A'masy dari Ibrahim dari Alqamah dari Abdullah RA, ia berkata, "Suatu hari, aku berjalan bersama Nabi SAW di sebuah kebun di kota Madinah. Saat beliau bersandar pada sebuah pohon kurma, lewat sekelompok orang Yahudi. Tiba-tiba, sebagian dari mereka berkata, 'Bagaimana jika kalian menanyakannya?' Sebagian yang lain menjawab, 'Jangan pernah kalian menanyainya, sebab ia pasti akan menyampaikan apa yang tidak kalian senangi.' Tetapi akhirnya mereka tetap menanyai Rasulullah SAW. Mereka berkata, 'Hai Abul Qasim, ceritakan kepada kami tentang ruh!' Rasulullah SAW berdiri sejenak sambil menengadahkan kepala beliau ke langit. Aku yakin bahwa saat itu sedang turun wahyu kepada beliau. Setelah selesai, Rasulullah SAW membaca firman Allah SWT, '*Ruh itu termasuk urusan Tuhanku dan tidaklah kalian diberi pengetahuan melainkan sedikit*'."

Shahih: Muttafaq alaih

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan shahih*."

٣١٤٣- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ: أَخْبَرَنَا بَهْزُ بْنُ حَكِيمٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّكُمْ مَحْشُورُونَ رِجَالاً وَرُكْبَانًا، وَتُجَرُّونَ عَلَى وُجُوهِكُمْ.

3143. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Bahz bin Hakim mengabarkan kepada kami dari bapaknya dari kakeknya, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya kalian akan dikumpulkan. Ada yang datang dengan berjalan kaki dan ada pula yang berkendaraan, bahkan ada pula yang datang dengan wajah diseret*'."

Hasan: At-Ta'liq Ar-Raghib.

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan*."

٣١٤٥- حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ: حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ أَبِي بِشْرٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ -وَلَمْ يَذْكُرْ: عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ- وَهُشَيْمٍ عَنْ أَبِي بِشْرٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: وَلاَ تَجْهَرْ بِصَلاَتِكَ، قَالَ: نَزَلَتْ بِمَكَّةَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا رَفَعَ صَوْتَهُ بِالْقُرْآنِ، سَبَّهُ الْمُشْرِكُونَ. وَمَنْ أَنْزَلَهُ. وَمَنْ جَاءَ بِهِ، فَأَنْزَلَ اللهُ: وَلاَ تَجْهَرْ بِصَلاَتِكَ: فَيَسُبُّوا الْقُرْآنَ. وَمَنْ أَنْزَلَهُ. وَمَنْ جَاءَ بِهِ. وَلاَ تُخَافِتْ بِهَا عَنْ أَصْحَابِكَ، بِأَنْ تُسْمِعَهُمْ حَتَّى يَأْخُذُوا عَنْكَ الْقُرْآنَ.

3145. Abd bin Humaid menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Daud menceritakan kepada kami dari Syu'bah dari Abu Bisyr dari Sa'id bin Jubair —ia tidak menyebutkan dari Ibnu Abbas RA— dan Husyaim dari Abu Bisyr dari Sa'id bin Jubair dari Ibnu Abbas RA tentang firman Allah SWT, *"Janganlah kamu mengeraskan suara dalam shalatmu."*

Ibnu Abbas RA berkata, "Ayat ini turun di Makkah. Setiap kali beliau mengeraskan suara dengan bacaan Al Qur`an, orang-orang musyrik pasti mencela Al Qur`an, Tuhan Yang menurunkannya dan orang

yang membawanya. Oleh karena itu, Allah SWT menurunkan ayat, *'Janganlah kamu mengeraskan suara dalam shalatmu,'* sebab mereka akan mencela Al Qur`an, Tuhan Yang menurunkannya dan orang yang membawanya.

'Dan janganlah pula merendahkannya,' dari para sahabatmu. Kamu harus memperdengarkan Al Qur`an kepada mereka, agar mereka dapat mengambilnya darimu."

Shahih: Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan*."

٣١٤٦- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ: حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ حَدَّثَنَا أَبُو بِشْرٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: فِي قَوْلِهِ: وَلاَ تَجْهَرْ بِصَلاَتِكَ وَلاَ تُخَافِتْ بِهَا وَابْتَغِ بَيْنَ ذَلِكَ سَبِيلاً، قَالَ: نَزَلَتْ وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُخْتَفٍ بِمَكَّةَ، فَكَانَ إِذَا صَلَّى بِأَصْحَابِهِ؛ رَفَعَ صَوْتَهُ بِالْقُرْآنِ، فَكَانَ الْمُشْرِكُونَ إِذَا سَمِعُوهُ، شَتَمُوا الْقُرْآنَ، وَمَنْ أَنْزَلَهُ، وَمَنْ جَاءَ بِهِ، فَقَالَ اللهُ لِنَبِيِّهِ: وَلاَ تَجْهَرْ بِصَلاَتِكَ؛ أَيْ: بِقِرَاءَتِكَ، فَيَسْمَعَ الْمُشْرِكُونَ، فَيَسُبُّوا الْقُرْآنَ، وَلاَ تُخَافِتْ بِهَا عَنْ أَصْحَابِكَ، وَابْتَغِ بَيْنَ ذَلِكَ سَبِيلاً.

3146. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami, Abu Bisyr menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Jubair dari Ibnu Abbas RA, tentang firman Allah SWT, *"Dan janganlah kamu mengeraskan suara dalam shalatmu dan janganlah pula merendahkannya dan carilah jalan tengah di antara itu."* (Qs. Al Israa` [17]: 110)

Ibnu Abbas RA berkata, "Ayat ini turun ketika Rasulullah SAW masih bersembunyi (berdakwah secara sembunyi-sembunyi *-penj*) di Makkah. Saat itu, apabila shalat bersama para sahabat, beliau selalu mengangkat suara dengan bacaan Al Qur`an. Apabila orang-orang musyrik mendengar, mereka selalu mencela Al Qur`an, Tuhan yang menurunkan dan orang yang membawanya. Maka Allah SWT berfirman kepada Nabi-Nya, *'Janganlah kamu mengangkat suara*

dalam shalatmu,' maksudnya dengan bacaanmu. Sebab apabila orang-orang musyrik mendengar, mereka pasti mencela Al Qur`an.
'Dan jangan pula kamu merendahkannya,' dari para sahabatmu. *'Dan carilah jalan tengah di antara itu'."*

Shahih: Muttafaq alaih

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan shahih.*"

٣١٤٧- حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ مِسْعَرٍ عَنْ عَاصِمِ بْنِ أَبِي النَّجُودِ، عَنْ زِرِّ بْنِ حُبَيْشٍ، قَالَ: قُلْتُ لِحُذَيْفَةَ بْنِ الْيَمَانِ: أَصَلَّى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَيْتِ الْمَقْدِسِ؟ قَالَ: لاَ قُلْتُ: بَلَى، قَالَ: أَنْتَ تَقُولُ ذَاكَ يَا أَصْلَعُ؟! بِمَ تَقُولُ ذَلِكَ؟! قُلْتُ: بِالْقُرْآنِ، بَيْنِي وَبَيْنَكَ الْقُرْآنُ، فَقَالَ حُذَيْفَةُ: مَنْ احْتَجَّ بِالْقُرْآنِ؛ فَقَدْ أَفْلَحَ -قَالَ سُفْيَانُ: يَقُولُ: فَقَدْ احْتَجَّ، وَرُبَّمَا قَالَ: قَدْ فَلَجَ- فَقَالَ: سُبْحَانَ الَّذِي أَسْرَى بِعَبْدِهِ لَيْلاً مِنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ الأَقْصَى، قَالَ: أَفَتُرَاهُ صَلَّى فِيهِ؟ قُلْتُ: لاَ، قَالَ: لَوْ صَلَّى فِيهِ؛ لَكُتِبَتْ عَلَيْكُمْ الصَّلاَةُ فِيهِ كَمَا كُتِبَتْ الصَّلاَةُ فِي الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ. قَالَ حُذَيْفَةُ: أُتِيَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِدَابَّةٍ طَوِيلَةِ الظَّهْرِ مَمْدُودَةٍ؛ هَكَذَا. خَطْوُهُ مَدُّ بَصَرِهِ. فَمَا زَايَلاَ ظَهْرَ الْبُرَاقِ حَتَّى رَأَيَا الْجَنَّةَ وَالنَّارَ، وَوَعْدَ الآخِرَةِ أَجْمَعَ، ثُمَّ رَجَعَا عَوْدَهُمَا عَلَى بَدْئِهِمَا، قَالَ: وَيَتَحَدَّثُونَ أَنَّهُ رَبَطَهُ، لِمَ؟! أَيَفِرُّ مِنْهُ؟! وَإِنَّمَا سَخَّرَهُ لَهُ عَالِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ.

3147. Ibnu Abu Umar menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Mis'ar dari Ashim bin Abu Najud dari Zirr bin Hubaisy, ia berkata: Aku pernah bertanya kepada Hudzaifah bin Yaman, "Apakah Rasulullah SAW benar-benar shalat di Baitul Maqdis?" Dia menjawab, "Tidak." Aku berkata, "Tentu saja beliau shalat di sana." Ia berkata, "Kamu berkata begitu, hai botak! Apa

dasarmu tentang hal itu?" Aku menjawab, "Al Qur`an. Antaraku dan kamu ada Al Qur`an."

Hudzaifah berkata, "Barangsiapa yang berhujah (mendasarkan pendiriannya pada Al Qur`an *–penj.*) pasti ia beruntung." —Sufyan berkata bahwa maksud perkataan itu adalah "Sungguh ia telah menyampaikan hujah yang benar." Atau maksudnya "Sungguh ia telah mencapai tujuan"—.

Lalu Zirr bin Hubaisy membaca, *"Maha Suci Allah yang telah memperjalankan hamba-Nya pada suatu malam dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsha."* (Qs. Al Israa` [27]: 1)

Setelah Zirr membaca ayat di atas, Hudzaifah bertanya, "Apakah ayat itu menjelaskan bahwa beliau shalat di sana?" Aku menjawab, "Tidak."

Maka Hudzaifah berkata, "Seandainya beliau shalat di sana, pasti diwajibkan atas kalian shalat di sana seperti diwajibkan shalat di Masjidil Haram."

Hudzaifah berkata lagi, "Rasulullah SAW juga diberi seekor binatang yang memiliki punggung panjang seperti ini (sambil membentangkan kedua tangannya *–penj.*), sedangkan jarak langkahnya adalah sejauh mata memandang. Mereka (Jibril dan Rasulullah) terus berada di atas punggung Buraq, hingga mereka melihat surga dan neraka serta janji-janji di akhirat lainnya. Kemudian mereka kembali ke tempat semula."

Hudzaifah juga berkata, "Beberapa orang membicarakan bahwa Jibril mengikat Buraq. Kenapa? Apakah agar tidak lari? Sesungguhnya Tuhan Yang mengetahui alam gaib dan alam nampak telah menundukkan Buraq itu untuknya!"

Sanad*-nya *hasan.

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan shahih.*"

٣١٤٨- حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ زَيْدِ بْنِ جُدْعَانَ، عَنْ أَبِي نَضْرَةَ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَا سَيِّدُ وَلَدِ آدَمَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ؛ وَلاَ فَخْرَ، وَبِيَدِي لِوَاءُ الْحَمْدِ وَلاَ فَخْرَ وَمَا مِنْ نَبِيٍّ يَوْمَئِذٍ؛ آدَمَ فَمَنْ سِوَاهُ إِلاَّ تَحْتَ لِوَائِي، وَأَنَا أَوَّلُ مَنْ

تَنْشَقُّ عَنْهُ الأَرْضُ، وَلاَ فَخْرَ، قَالَ: فَيَفْزَعُ النَّاسُ ثَلاَثَ فَزَعَاتٍ، فَيَأْتُونَ آدَمَ، فَيَقُولُونَ: أَنْتَ أَبُونَا آدَمُ، فَاشْفَعْ لَنَا إِلَى رَبِّكَ، فَيَقُولُ: إِنِّي أَذْنَبْتُ ذَنْبًا أُهْبِطْتُ مِنْهُ إِلَى الأَرْضِ، وَلَكِنْ ائْتُوا نُوحًا، فَيَأْتُونَ نُوحًا، فَيَقُولُ: إِنِّي دَعَوْتُ عَلَى أَهْلِ الأَرْضِ دَعْوَةً، فَأُهْلِكُوا، وَلَكِنْ اذْهَبُوا إِلَى إِبْرَاهِيمَ، فَيَأْتُونَ إِبْرَاهِيمَ، فَيَقُولُ: إِنِّي كَذَبْتُ ثَلَاثَ كَذَبَاتٍ، -ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْهَا كَذْبَةٌ؛ إِلاَّ مَا حَلَّ بِهَا عَنْ دِينِ اللهِ،- وَلَكِنْ ائْتُوا مُوسَى، فَيَأْتُونَ مُوسَى، فَيَقُولُ: إِنِّي قَدْ قَتَلْتُ نَفْسًا، وَلَكِنْ ائْتُوا عِيسَى، فَيَأْتُونَ عِيسَى، فَيَقُولُ: إِنِّي عُبِدْتُ مِنْ دُونِ اللهِ، وَلَكِنْ ائْتُوا مُحَمَّدًا، قَالَ فَيَأْتُونَنِي، فَأَنْطَلِقُ مَعَهُمْ -قَالَ ابْنُ جُدْعَانَ: قَالَ أَنَسٌ: فَكَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ:-، فَآخُذُ بِحَلْقَةِ بَابِ الْجَنَّةِ، فَأُقَعْقِعُهَا، فَيُقَالُ: مَنْ هَذَا؟ فَيُقَالُ: مُحَمَّدٌ فَيَفْتَحُونَ لِي، وَيُرَحِّبُونَ بِي، فَيَقُولُونَ: مَرْحَبًا، فَأَخِرُّ سَاجِدًا، فَيُلْهِمُنِي اللهُ مِنْ الثَّنَاءِ وَالْحَمْدِ فَيُقَالُ لِي: ارْفَعْ رَأْسَكَ، وَسَلْ تُعْطَ، وَاشْفَعْ تُشَفَّعْ، وَقُلْ يُسْمَعْ لِقَوْلِكَ، وَهُوَ الْمَقَامُ الْمَحْمُودُ الَّذِي. قَالَ اللهُ: عَسَى أَنْ يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَحْمُودًا.

3148. Ibnu Abu Umar menceritakan kepada kami. Sufyan menceritakan kepada kami dari Ali bin Zaid bin Jud'an dari Abu Nadhrah dari Abu Sa'id, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Aku adalah pemimpin anak Adam pada hari kiamat, dan aku tidak sombong karena hal itu. Di tanganku bendera al hamd, dan aku tidak sombong karena hal itu. Tidak ada seorang nabi pun pada hari kiamat nanti kecuali berada di bawah benderaku. Aku juga orang pertama yang bangkit dari bumi, dan aku tidak sombong karena hal itu."* Beliau bersabda lagi, *"Manusia juga akan kaget sebanyak tiga kali", lalu mereka mendatangi Adam dan berkata, "Engkau adalah*

bapak kami Adam. Mintakanlah pertolongan untuk kami kepada Tuhanmu."

Adam menjawab, *"Aku pernah melakukan suatu dosa yang karenanya aku diturunkan ke bumi. Tetapi Coba kalian menemui Nuh."*

Mereka segera menemui Nuh, namun ia menjawab, *"Aku telah memohon kepada Allah agar menghancurkan penduduk bumi dan merekapun binasa. Tetapi coba kalian menemui Ibrahim."*

Mereka segera menemui Ibrahim, namun ia menjawab, *"Aku telah berdusta sebanyak tiga kali.* —Kemudian Rasulullah SAW bersabda bahwa sebenarnya itu bukanlah perkataan dusta, namun itu adalah sesuatu yang dihalal dalam agama Allah—. *Tetapi coba kalian menemui Musa."*

Mereka segera menemui Musa, namun ia menjawab, *"Aku telah membunuh seseorang. Tetapi coba kalian menemui Isa."* Mereka segera menemui Isa, namun ia menjawab, *"Aku telah disembah selain Allah. Tetapi coba kalian menemui Muhammad."* —Rasulullah SAW bersabda— *Maka mereka menemuiku, lalu akupun pergi bersama mereka.'*

Ibnu Jud'an mengatakan bahwa Anas RA berkata, "Seakan-akan aku melihat Rasulullah SAW berjalan bersama mereka."

—Rasulullah SAW bersabda— (Sesampainya di depan surga) *Aku pegang sebuah lingkaran yang ada di pintu surga, lalu kugerak-gerakkan. Tiba-tiba ada yang berkata, "Siapa itu?" Dijawab, "Muhammad."*

Maka mereka (penjaga surga) segera membukakan pintu untukku dan menyambutku. Mereka berkata, "Selamat datang." Saat itu, akupun bersujud dan Allah ilhamkan kepadaku beberapa pujian dan pujaan. Lalu ada yang berkata kepadaku, "Angkat kepalamu dan mintalah, pasti kamu diberi. Mintalah pertolongan, pasti kamu ditolong. Katakanlah, pasti didengar perkataanmu." Inilah maqam al-mahmud (tempat terpuji) yang difirmankan Allah SWT, "Mudah-mudahan Tuhanmu mengangkat kamu ke tempat yang terpuji."

Sufyan berkata, "Anas hanya mengatakan kalimat ini, 'Maka aku memegang lingkaran yang ada di pintu surga, lalu kugerak-gerakkan'."

***Shahih: Ibnu Majah* (4308).**

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan*."

Hadits ini juga diriwayatkan oleh sebagian perawi dari Abu Nadhrah dari Ibnu Abbas RA (*al hadits*).

19. Bab: Sebagian Ayat dalam Surah Al Kahfi

٣١٤٩- حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، قَالَ: قُلْتُ لابْنِ عَبَّاسٍ: إِنَّ نَوْفًا الْبِكَالِيَّ يَزْعُمُ أَنَّ مُوسَى صَاحِبَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَيْسَ بِمُوسَى صَاحِبِ الْخَضِرِ؟ قَالَ: كَذَبَ عَدُوُّ اللهِ! سَمِعْتُ أُبَيَّ بْنَ كَعْبٍ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: قَامَ مُوسَى خَطِيبًا فِي بَنِي إِسْرَائِيلَ، فَسُئِلَ: أَيُّ النَّاسِ أَعْلَمُ؟ فَقَالَ: أَنَا أَعْلَمُ، فَعَتَبَ اللهُ عَلَيْهِ إِذْ لَمْ يَرُدَّ الْعِلْمَ إِلَيْهِ فَأَوْحَى اللهُ إِلَيْهِ أَنَّ عَبْدًا مِنْ عِبَادِي بِمَجْمَعِ الْبَحْرَيْنِ هُوَ أَعْلَمُ مِنْكَ قَالَ أَيْ رَبِّ! فَكَيْفَ لِي بِهِ؟ فَقَالَ لَهُ احْمِلْ حُوتًا فِي مِكْتَلٍ، فَحَيْثُ تَفْقِدُ الْحُوتَ، فَهُوَ ثَمَّ، فَانْطَلَقَ وَانْطَلَقَ مَعَهُ فَتَاهُ، وَهُوَ يُوشَعُ بْنُ نُونٍ، فَجَعَلَ مُوسَى حُوتًا فِي مِكْتَلٍ، فَانْطَلَقَ هُوَ وَفَتَاهُ يَمْشِيَانِ؛ حَتَّى أَتَيَا الصَّخْرَةَ، فَرَقَدَ مُوسَى وَفَتَاهُ، فَاضْطَرَبَ الْحُوتُ فِي الْمِكْتَلِ. حَتَّى خَرَجَ مِنَ الْمِكْتَلِ. فَسَقَطَ فِي الْبَحْرِ. قَالَ: وَأَمْسَكَ اللهُ عَنْهُ جِرْيَةَ الْمَاءِ. حَتَّى كَانَ مِثْلَ الطَّاقِ. وَكَانَ لِلْحُوتِ سَرَبًا، وَكَانَ لِمُوسَى وَلِفَتَاهُ عَجَبًا. فَانْطَلَقَا بَقِيَّةَ يَوْمِهِمَا وَلَيْلَتِهِمَا، وَنُسِّيَ صَاحِبُ مُوسَى أَنْ يُخْبِرَهُ. فَلَمَّا أَصْبَحَ مُوسَى؛ قَالَ لِفَتَاهُ. آتِنَا غَدَاءَنَا لَقَدْ لَقِينَا مِنْ سَفَرِنَا هَذَا نَصَبًا. قَالَ: وَلَمْ يَنْصَبْ، حَتَّى جَاوَزَ الْمَكَانَ الَّذِي أُمِرَ بِهِ، قَالَ: أَرَأَيْتَ إِذْ أَوَيْنَا إِلَى الصَّخْرَةِ فَإِنِّي نَسِيتُ الْحُوتَ وَمَا أَنْسَانِيهُ إِلاَّ الشَّيْطَانُ أَنْ أَذْكُرَهُ وَاتَّخَذَ سَبِيلَهُ فِي الْبَحْرِ عَجَبًا، قَالَ مُوسَى: ذَلِكَ مَا

كُنَّا نَبْغِ فَارْتَدَّا عَلَى آثَارِهِمَا قَصَصًا، قَالَ: يَقُصَّانِ آثَارَهُمَا، قَالَ سُفْيَانُ: يَزْعُمُ نَاسٌ أَنَّ تِلْكَ الصَّخْرَةَ عِنْدَهَا عَيْنُ الْحَيَاةِ وَلاَ يُصِيبُ مَاؤُهَا مَيِّتًا إِلاَّ عَاشَ، قَالَ: وَكَانَ الْحُوتُ قَدْ أُكِلَ مِنْهُ، فَلَمَّا قُطِرَ عَلَيْهِ الْمَاءُ عَاشَ، قَالَ: فَقَصَّا آثَارَهُمَا، حَتَّى أَتَيَا الصَّخْرَةَ، فَرَأَى رَجُلاً مُسَجًّى عَلَيْهِ بِثَوْبٍ فَسَلَّمَ عَلَيْهِ مُوسَى، فَقَالَ: أَنَّى بِأَرْضِكَ السَّلاَمُ؟! قَالَ: أَنَا مُوسَى، قَالَ: مُوسَى بَنِي إِسْرَائِيلَ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: يَا مُوسَى! إِنَّكَ عَلَى عِلْمٍ مِنْ عِلْمِ اللهِ عَلَّمَكَهُ لاَ أَعْلَمُهُ، وَأَنَا عَلَى عِلْمٍ مِنْ عِلْمِ اللهِ عَلَّمَنِيهِ لاَ تَعْلَمُهُ، فَقَالَ مُوسَى: هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَى أَنْ تُعَلِّمَنِ مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا قَالَ إِنَّكَ لَنْ تَسْتَطِيعَ مَعِيَ صَبْرًا. وَكَيْفَ تَصْبِرُ عَلَى مَا لَمْ تُحِطْ بِهِ خُبْرًا. قَالَ سَتَجِدُنِي إِنْ شَاءَ اللهُ صَابِرًا وَلاَ أَعْصِي لَكَ أَمْرًا، قَالَ لَهُ الْخَضِرُ: فَإِنِ اتَّبَعْتَنِي فَلاَ تَسْأَلْنِي عَنْ شَيْءٍ حَتَّى أُحْدِثَ لَكَ مِنْهُ ذِكْرًا، قَالَ: نَعَمْ، فَانْطَلَقَ الْخَضِرُ وَمُوسَى يَمْشِيَانِ عَلَى سَاحِلِ الْبَحْرِ، فَمَرَّتْ بِهِمَا سَفِينَةٌ، فَكَلَّمَاهُمْ أَنْ يَحْمِلُوهُمَا، فَعَرَفُوا الْخَضِرَ، فَحَمَلُوهُمَا بِغَيْرِ نَوْلٍ، فَعَمَدَ الْخَضِرُ إِلَى لَوْحٍ مِنْ أَلْوَاحِ السَّفِينَةِ، فَنَزَعَهُ، فَقَالَ لَهُ مُوسَى: قَوْمٌ حَمَلُونَا بِغَيْرِ نَوْلٍ؛ عَمَدْتَ إِلَى سَفِينَتِهِمْ فَخَرَقْتَهَا لِتُغْرِقَ أَهْلَهَا لَقَدْ جِئْتَ شَيْئًا إِمْرًا. قَالَ أَلَمْ أَقُلْ إِنَّكَ لَنْ تَسْتَطِيعَ مَعِيَ صَبْرًا. قَالَ: لاَ تُؤَاخِذْنِي بِمَا نَسِيتُ وَلاَ تُرْهِقْنِي مِنْ أَمْرِي عُسْرًا، ثُمَّ خَرَجَا مِنَ السَّفِينَةِ. فَبَيْنَمَا هُمَا يَمْشِيَانِ عَلَى السَّاحِلِ، وَإِذَا غُلاَمٌ يَلْعَبُ مَعَ الْغِلْمَانِ فَأَخَذَ الْخَضِرُ بِرَأْسِهِ، فَاقْتَلَعَهُ بِيَدِهِ فَقَتَلَهُ، قَالَ لَهُ مُوسَى: أَقَتَلْتَ نَفْسًا زَكِيَّةً بِغَيْرِ نَفْسٍ لَقَدْ جِئْتَ شَيْئًا نُكْرًا. قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكَ إِنَّكَ لَنْ تَسْتَطِيعَ مَعِيَ صَبْرًا؟ قَالَ: وَهَذِهِ أَشَدُّ مِنَ الآولَى، قَالَ إِنْ سَأَلْتُكَ عَنْ

شَيْءٍ بَعْدَهَا فَلاَ تُصَاحِبْنِي قَدْ بَلَغْتَ مِنْ لَدُنِّي عُذْرًا، فَانْطَلَقَا حَتَّى إِذَا أَتَيَا أَهْلَ قَرْيَةٍ اسْتَطْعَمَا أَهْلَهَا فَأَبَوْا أَنْ يُضَيِّفُوهُمَا فَوَجَدَا فِيهَا جِدَارًا يُرِيدُ أَنْ يَنْقَضَّ يَقُولُ: مَائِلٌ، فَقَالَ الْخَضِرُ بِيَدِهِ هَكَذَا، فَأَقَامَهُ، فَقَالَ لَهُ مُوسَى: قَوْمٌ أَتَيْنَاهُمْ، فَلَمْ يُضَيِّفُونَا وَلَمْ يُطْعِمُونَا لَوْ شِئْتَ لاَتَّخَذْتَ عَلَيْهِ أَجْرًا. قَالَ هَذَا فِرَاقُ بَيْنِي وَبَيْنِكَ سَأُنَبِّئُكَ بِتَأْوِيلِ مَا لَمْ تَسْتَطِعْ عَلَيْهِ صَبْرًا، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَرْحَمُ اللهُ مُوسَى! لَوَدِدْنَا أَنَّهُ كَانَ صَبَرَ، حَتَّى يَقُصَّ عَلَيْنَا مِنْ أَخْبَارِهِمَا، قَالَ: وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الآولَى كَانَتْ مِنْ مُوسَى نِسْيَانٌ، قَالَ: وَجَاءَ عُصْفُورٌ، حَتَّى وَقَعَ عَلَى حَرْفِ السَّفِينَةِ، ثُمَّ نَقَرَ فِي الْبَحْرِ، فَقَالَ لَهُ الْخَضِرُ: مَا نَقَصَ عِلْمِي وَعِلْمُكَ مِنْ عِلْمِ اللهِ؛ إِلاَّ مِثْلُ مَا نَقَصَ هَذَا الْعُصْفُورُ مِنَ الْبَحْرِ.

3149. Ibnu Abu Umar menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Amr bin Dinar dari Sa'id bin Jubair, ia berkata, "Aku pernah berkata kepada Ibnu Abbas bahwa Nauf Al Bikali menyakini bahwa Musa Nabi Bani Israil itu bukanlah Musa yang bertemu dengan Khidr."

Ibnu Abbas berkata, "Musuh Allah itu bohong (keliru). Aku pernah mendengar Ubay bin Ka'ab berkata, 'Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda bahwa suatu hari, Musa berkhutbah di hadapan Bani Israil. Tiba-tiba ada seseorang bertanya kepadanya, 'Siapa orang yang paling pandai?' Musa menjawab, 'Akulah orang yang paling pandai.'

Maka Allah mencelanya, karena ia tidak mengembalikan kepandaian itu kepada-Nya. Allah juga mewahyukan kepadanya, 'Ada seorang hamba dari hamba-hamba-Ku yang berada di pertemuan dua lautan, lebih pandai darimu.' Musa bertanya, 'Wahai Tuhanku, bagaimana aku bisa menjumpainya?'

Allah berfirman, 'Bawalah ikan di dalam sebuah kantong. Di mana ikan itu hilang, berarti di sanalah ia (Khidr) berada.'

Akhirnya, Musa berangkat bersama seorang muridnya yang bernama Yusa' bin Nun. ia juga memasukkan seekor ikan di dalam sebuah kantong. Setelah semuanya siap, kedua orang ini pergi dengan berjalan kaki.

Ketika sampai di sebuah batu besar, Musa dan muridnya beristirahat dan tertidur. Tiba-tiba ikan yang ada di dalam kantong meloncat-loncat lalu jatuh ke laut.

—Rasulullah SAW bersabda— Saat itu, Allah menahan mengalirnya air, hingga seakan-akan terdinding dan ikan itu hanya bisa berenang di dalamnya. Sementara Musa dan muridnya heran melihat hal itu.

Selanjutnya mereka meneruskan perjalanan sepanjang siang dan malam, sementara murid Musa lupa memberitahukan prihal ikan bawaan mereka.

Keesokan harinya, Musa berkata kepada muridnya, *'Bawalah kemari makanan kita, sesungguhnya kita telah merasa letih karena perjalanan kita ini.'* (Qs. Al Kahfi [18]: 62)

—Rasulullah SAW bersabda— ia tidak merasa letih hingga melewati tempat yang dicari-carinya. Muridnya berkata, *'Tahukah kamu tatkala kita mencari tempat berlindung di batu tadi, maka sesungguhnya aku lupa (menceritakan tentang) ikan dan tidak adalah yang melupakan aku untuk menceritakannya kecuali syaitan, dan ikan itu mengambil jalannya ke laut dengan cara yang aneh sekali.'* (Qs. Al Kahfi [18]: 63) Musa berkata, *'Itulah (tempat) yang kita cari.' Lalu keduanya kembali mengikuti jejak mereka semula.'* (Qs. Al Kahfi [18]: 64) —Rasulullah SAW bersabda— Lalu merekapun mengikuti jejak mereka semula.'

—Sufyan berkata, "Sebagian orang meyakini bahwa di batu itu ada mata air kehidupan. Tidak ada seorang mayitpun yang terkena air tersebut, kecuali mayit itu akan hidup kembali"—.

—Rasulullah SAW bersabda, *"Sebelumnya, ikan itu sudah dimakan sebagian, namun ketika terkena air, ia hidup kembali"*—.

—Rasulullah SAW bersabda— Musa dan muridnya mengikuti jejak mereka semula, hingga sampai ke batu besar itu. Ketika itu, Musa melihat seorang laki-laki (yang tidak lain adalah Khidr) berselimut sebuah pakaian. Musapun memberi salam kepadanya dan ia menjawab, 'Siapakah yang mengatakan bahwa bumimu sejahtera itu?'

Musa menjawab, 'Aku, Musa.' Laki-laki itu bertanya, 'Apakah Musa Bani Israil?' Musa menjawab, 'Benar.'

Lalu laki-laki itu berkata, 'Hai Musa, sesungguhnya kamu mempunyai ilmu yang diajarkan Allah, yang aku tidak mengetahuinya dan aku mempunyai ilmu yang diajarkan Allah, yang kamu tidak mengetahuinya.'

Musa berkata, *'Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?'* (Qs. Al Kahfi [18]: 66) Khidr menjawab, *'Sesungguhnya kamu sekali-kali tidak akan sanggup sabar bersamaku. Dan bagaimana kamu dapat sabar atas sesuatu yang kamu belum mempunyai pengetahuan yang cukup tentang hal itu?'* (Qs. Al Kahfi [18]: 67-68) Musa menjawab, '*Insya Allah kamu akan mendapati aku sebagai orang yang sabar dan aku tidak akan menentangmu dalam suatu urusanpun.'* (Qs. Al Kahfi [18]: 69) Khidr berkata kepada Musa, *'Jika kamu mengikutiku, maka janganlah kamu menanyakan kepadaku tentang sesuatu apapun, sampai aku sendiri yang menerangkannya kepadamu.'* (Qs. Al Kahfi [18]: 70) Musa menjawab, 'Baiklah.'

Akhirnya, Khidr dan Musa berangkat dengan berjalan kaki di tepian pantai. Tak lama kemudian mereka melewati sebuah kapal. Kedua orang inipun berbicara dengan pemilik kapal agar mau membawa mereka. Ternyata pemilik kapal mengenal Khidr, maka merekapun dipersilakan untuk menumpang tanpa biaya.

Saat berada di atas kapal. Khidr menuju ke satu sudut dinding perahu dan melubanginya. Melihat hal itu. Musa berkata kepada Khidr, 'Mereka telah mempersilakan kita untuk menumpang kapal ini tanpa biaya, tetapi kamu justru merusak kapal mereka ini. *'Yang akibatnya kamu akan menenggelamkan penumpangnya. Sesungguhnya kamu telah berbuat suatu kesalahan yang besar.'* (Qs. Al Kahfi [18]: 71) Khidr menjawab, *'Bukankah aku telah berkata bahwa sesungguhnya kamu sekali-kali tidak akan sabar bersama dengan aku.'* (Qs. Al Kahfi [18]: 72) Musa berkata, *'Janganlah kamu menghukum aku karena kelupaanku dan janganlah kamu membenani aku dengan suatu kesulitan dalam urusanku.'* (Qs. Al Kahfi [18]: 73) Setelah itu, Khidr dan Musa turun dari kapal.

Saat kedua orang ini berjalan di tepi pantai, ada seorang anak yang sedang bermain bersama anak-anak lainnya. Ketika itu, Khidr langsung memegang kepala anak tersebut lalu menariknya. Seketika itu juga anak tersebut tewas.

Melihat kejadian itu, Musa berkata kepada Khidr, *'Mengapa kamu bunuh jiwa yang bersih, bukan karena ia membunuh orang lain? Sesungguhnya kamu telah melakukan sesuatu yang munkar.'* (Qs. Al Kahfi [18]: 74) Khidr menjawab, *'Bukankah sudah kukatakan kepadamu bahwa sesungguhnya kamu tidak akan dapat sabar bersamaku?!'* (Qs. Al Kahfi [18]: 75) —Rasulullah SAW bersabda, "Kejadian ini lebih besar dari yang pertama"—. Musa berkata, *'Jika aku bertanya kepadamu tentang sesuatu sesudah ini, maka janganlah kamu memperbolehkan aku menyertaimu. Sesungguhnya kamu sudah cukup memberikan uzur (maaf) padaku.'* (Qs. Al Kahfi [18]: 76) *'Maka kedua orang itu berjalan, hingga tatkala kedua orang ini sampai kepada penduduk suatu negeri, mereka minta dijamu kepada penduduk negeri itu, tetapi penduduk negeri itu tidak mau menjamu mereka. Kemudian keduanya mendapatkan dalam negeri itu dinding rumah yang hampir roboh.'* (Qs. Al Kahfi [18]: 77) —Rasulullah SAW bersabda—, lalu Khidr mengisyarat dengan tangannya seperti ini, *'Maka Khidr dapat menegakkan dinding itu.'* (Qs. Al Kahfi [18]: 77) Menyaksikan hal tersebut, Musa berkata kepada Khidr, 'Kita datang pada suatu kaum yang mereka tidak mau menjamu kita dan tidak mau memberi makan kita. *'Jikalau kamu mau, niscaya kamu dapat mengambil upah untuk itu* (untuk hasil menegakkan dinding rumah tersebut-*penj*).' (Qs. Al Kahfi [18]: 77) Khidr berkata, *'Inilah perpisahan antara aku dan kamu. Aku akan memberitahukan kepadamu tujuan perbuatan-perbuatan yang kamu tidak dapat sabar terhadapnya.'* (Qs. Al Kahfi [18]: 78) Rasulullah SAW bersabda, *'Semoga Allah merahmati Musa. Kita sangat senang seandainya Musa dapat sabar, hingga ia dapat memberitahukan kabar mereka kepada kita.'* —Perawi berkata— Rasulullah SAW bersabda lagi, *'Sikap ketidaksabaran Musa pertama adalah akibat kelupaannya.'* Rasulullah SAW juga bersabda, *'Tiba-tiba, seekor burung datang dan hinggap di haluan kapal, kemudian ia meminum air laut. Ketika itu Khidr berkata kepada Musa, 'Ilmuku dan ilmumu tidak akan*

mengurangi ilmu Allah kecuali seperti air laut yang diminum oleh burung itu'."

Sa'id bin Jubair berkata, "Ibnu Abbas membaca, '*Wa kaana amaamahum malik ya`khudzu kulla safiinatin shaalihatin ghashban.'* ia juga membaca, '*Wa ammal ghulaamu fakaana kaafiran'."*

Shahih: Muttafaq alaih

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan shahih*."

Hadits ini juga diriwayatkan oleh Az-Zuhri dari Ubaidullah bin Abdullah bin Utbah dari Ibnu Abbas RA dari Ubay bin Ka'ab RA dari Rasulullah SAW.

Juga diriwayatkan oleh Abu Ishaq Al Hamdani dari Sa'id bin Jubair dari Ibnu Abbas RA dari Ubay bin Ka'ab RA dari Rasulullah SAW.

Abu Isa berkata, "Aku pernah mendengar Abu Muzahim As-Samarqandi mengatakan bahwa ia pernah mendengar Ali bin Al-Madini berkata, 'Pada suatu kali, aku pergi berhaji dan tidak ada tujuanku berhaji kecuali untuk mendengar langsung dari Sufyan tentang hadits ini. Aku mendengar ia berkata, 'Amr bin Dinar menceritakan kepada kami'."

٣١٥٠- حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ: حَدَّثَنَا أَبُو قُتَيْبَةَ سَلْمُ بْنُ قُتَيْبَةَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَبَّاسِ الْهَمْدَانِيُّ، عَنْ أَبِي إِسْحَقَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: الْغُلَامُ الَّذِى قَتَلَهُ الْخَضِرُ طُبِعَ يَوْمَ طُبِعَ كَافِرًا.

3150. Amr bin Ali menceritakan kepada kami, Abu Qatadah Salm bin Qutaibah menceritakan kepada kami, Abdul Jabbar bin Abbas Al Hamdani menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq dari Sa'id bin Jubair dari Ibnu Abbas RA dari Ubai bin Ka'ab RA dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, *"Anak kecil yang dibunuh oleh Khidr telah ditakdirkan pada hari pentakdiran sebagai orang kafir."*

***Shahih: Zhilal Al Jannah* (194 dan 195); Muslim**

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan shahih gharib*."

٣١٥١- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُوسَى: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ: أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ هَمَّامِ بْنِ مُنَبِّهٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا سُمِّيَ الْخَضِرَ؛ لأَنَّهُ جَلَسَ عَلَى فَرْوَةٍ بَيْضَاءَ، فَاهْتَزَّتْ تَحْتَهُ خَضْرَاءَ.

3151. Yahya bin Musa menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Hammam bin Munabbih dari Abu Hurairah RA, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Dinamakan Khidr (hijau), karena ia duduk di atas rumput yang putih lalu rumput yang berada di bawahnya bergoyang-goyang dan menjadi hijau.*"

Shahih: Muttafaq alaih

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan shahih*."

٣١٥٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، وَغَيْرُ وَاحِدٍ الْمَعْنَى وَاحِدٌ -وَاللَّفْظُ لابْنِ بَشَّارٍ-، قَالُوا: حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ، حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَبِي رَافِعٍ، مِنْ حَدِيثِ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي السَّدِّ، قَالَ: يَحْفِرُونَهُ كُلَّ يَوْمٍ، حَتَّى إِذَا كَادُوا يَخْرِقُونَهُ؛ قَالَ الَّذِي عَلَيْهِمْ: ارْجِعُوا؛ فَسَتَخْرِقُونَهُ غَدًا، فَيُعِيدُهُ اللَّهُ كَأَشَدِّ مَا كَانَ، حَتَّى إِذَا بَلَغَ مُدَّتَهُمْ، وَأَرَادَ اللَّهُ أَنْ يَبْعَثَهُمْ عَلَى النَّاسِ، قَالَ الَّذِي عَلَيْهِمْ: ارْجِعُوا، فَسَتَخْرِقُونَهُ غَدًا إِنْ شَاءَ اللَّهُ، وَاسْتَثْنَى، قَالَ: فَيَرْجِعُونَ، فَيَجِدُونَهُ كَهَيْئَتِهِ حِينَ تَرَكُوهُ، فَيَخْرِقُونَهُ، فَيَخْرُجُونَ عَلَى النَّاسِ، فَيَسْتَقُونَ الْمِيَاهَ، وَيَفِرُّ النَّاسُ مِنْهُمْ. فَيَرْمُونَ بِسِهَامِهِمْ فِي السَّمَاءِ، فَتَرْجِعُ مُخَضَّبَةً بِالدِّمَاءِ، فَيَقُولُونَ: قَهَرْنَا مَنْ فِي الأَرْضِ، وَعَلَوْنَا مَنْ فِي السَّمَاءِ قَسْوَةً وَعُلُوًّا فَيَبْعَثُ اللَّهُ عَلَيْهِمْ نَغَفًا فِي أَقْفَائِهِمْ، فَيَهْلِكُونَ، فَوَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ؛ إِنَّ دَوَابَّ الأَرْضِ تَسْمَنُ وَتَبْطَرُ، وَتَشْكَرُ شَكَرًا مِنْ لُحُومِهِمْ.

3153. Muhammad bin Basysyar dan lainnya —lafazh hadits dari Ibnu Basysyar— menceritakan kepada kami, Hisyam bin Abdul Malik menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami dari Qatadah dari Abu Rafi' dari Abu Hurairah RA dari Nabi SAW tentang dinding (benteng yang dibangun oleh Dzulqarnain *-penj*). Beliau bersabda, *"Mereka (Ya'juj Ma'juj) berusaha membobol dinding tersebut sampai ketika mereka hampir berhasil membobolnya, pemimpin mereka berkata, 'Pulanglah kalian. Besok kalian pasti akan berhasil membobolnya'."*

Namun Allah mengembalikan dinding itu seperti semula. Begitulah seterusnya, hingga apabila sampai masa yang dikehendaki Allah dan ia menginginkan mereka dapat bertemu dengan manusia, pada masa itu, pemimpin mereka berkata, 'Pulanglah kalian. Insya Allah (jika Allah menghendaki), besok kalian pasti akan dapat membobolnya.' Kali ini, pemimpin itu mengucap insya Allah.

—Rasulullah SAW bersabda— *Keesokan harinya, mereka kembali dan mereka dapati keadaan dinding itu seperti saat mereka tinggalkan* (hampir bobol *-penj*), *dan dengan mudah mereka membobol dinding itu.*

Mereka keluar menyerang manusia dan meminum habis air, sementara manusia berlarian —saat melihat mereka—. Mereka juga melepaskan anak panah ke langit, lalu anak panah itu jatuh dengan berlumuran darah. Ketika itu mereka berkata dengan penuh kesombongan, 'Kita jajah orang-orang yang ada di bumi dan kita kalahkan orang-orang yang ada di langit.' Namun, tak lama kemudian Allah mengirim ulat-ulat dan menempel di kuduk mereka, lalu membinasakan mereka.

Demi Dzat yang jiwa Muhammad di tangan-Nya, sesungguhnya binatang-binatang bumi menjadi gemuk, bersemangat dan kantong susu binatang-binatang bumi itu menjadi penuh karena memakan daging mereka."

Shahih: Ibnu Majah **(4080).**

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan gharib*. Kami hanya mengenal hadits seperti ini dari jalur ini."

٣١٥٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، وَغَيْرُ وَاحِدٍ، قَالُوا: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ الْبُرْسَانِيُّ، عَنْ عَبْدِ الْحَمِيدِ بْنِ جَعْفَرٍ: أَخْبَرَنِي أَبِي، عَنِ ابْنِ مِينَاءَ، عَنْ أَبِي سَعْدِ بْنِ أَبِي فَضَالَةَ الأَنْصَارِيِّ وَكَانَ مِنَ الصَّحَابَةِ —قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِذَا جَمَعَ اللهُ النَّاسَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ لِيَوْمٍ لاَ رَيْبَ فِيهِ؛ نَادَى مُنَادٍ: مَنْ كَانَ أَشْرَكَ فِي عَمَلٍ عَمِلَهُ للهِ أَحَدًا؛ فَلْيَطْلُبْ ثَوَابَهُ مِنْ عِنْدِ غَيْرِ اللهِ؛ فَإِنَّ اللهَ أَغْنَى الشُّرَكَاءِ عَنِ الشِّرْكِ.

3154. Muhammad bin Basysyar dan yang lainnya menceritakan kepada kami, Muhammad bin Bakar Al Bursani menceritakan kepada kami dari Abdul Hamid bin Ja'far, bapakku mengabarkan kepadaku dari Ibnu Mina` dari Abu Sa'id bin Abu Fadhalah Al Anshari RA, ia berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Apabila Allah telah mengumpulkan manusia pada hari kiamat, hari yang tidak ada keraguan akan terjadinya, ada yang berseru, 'Barangsiapa yang menyekutukan Allah dengan seseorang dalam suatu amal (pekerjaan) yang ia lakukan, maka silakan ia menuntut pahalanya kepada seseorang selain Allah itu, sebab Allah tidak membutuhkan kepada persekutuan itu'."*

***Hasan: Ibnu Majah* (4203).**

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan* gharib. Kami tidak mengenalnya kecuali dari Muhammad bin Bakar."

20. Bab: Sebagian Ayat dalam Surah Maryam

٣١٥٥- حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ الأَشَجُّ، وَمُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، قَالاَ: حَدَّثَنَا ابْنُ إِدْرِيسَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ، عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ وَائِلٍ، عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ، قَالَ: بَعَثَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى نَجْرَانَ، فَقَالُوا لِي: أَلَسْتُمْ تَقْرَءُونَ يَا أُخْتَ هَارُونَ، وَقَدْ كَانَ بَيْنَ عِيسَى وَمُوسَى مَا

كَانَ؟! فَلَمْ أَدْرِ مَا أُجِيبُهُمْ، فَرَجَعْتُ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَخْبَرْتُهُ؟ فَقَالَ: أَلاَ أَخْبَرْتَهُمْ أَنَّهُمْ كَانُوا يُسَمُّونَ بِأَنْبِيَائِهِمْ وَالصَّالِحِينَ قَبْلَهُمْ؟!

3155. Abu Sa'id Al Asyaj dan Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, Ibnu Idris menceritakan kepada kami dari bapaknya dari Simak bin Harb dari Alqamah bin Wail dari Mughirah bin Syu'bah, ia berkata: Rasulullah SAW pernah mengutusku ke Najran. Sesampainya di sana, mereka (penduduk Najran) berkata kepadaku, "Bukankah kalian pernah membaca, *'Hai saudara perempuan Harun.'* (Qs. Maryam [19]: 28) Apakah ada hubungan antara Isa dan Musa?

Saat itu, aku tidak bisa menjawab pertanyaan mereka. Maka akupun menemui Rasulullah SAW dan memberitahukan tentang pertanyaan mereka. Rasulullah SAW bersabda, *'Mengapa kamu tidak memberitahukan kepada penduduk Najran bahwa mereka menyebut (Maryam sebagai saudari Harun itu) karena —kesalehannya yang mirip dengan— para nabi dan orang-orang saleh sebelum mereka'."*

Hasan: Mukhtashar Tuhfah Al Wadud.

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan shahih gharib*. Kami tidak mengenalnya kecuali dari Ibnu Idris."

٣١٥٦- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ: حَدَّثَنَا النَّضْرُ بْنُ إِسْمَعِيلَ أَبُو الْمُغِيرَةِ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: قَرَأَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَأَنْذِرْهُمْ يَوْمَ الْحَسْرَةِ، قَالَ: يُؤْتَى بِالْمَوْتِ؛ كَأَنَّهُ كَبْشٌ أَمْلَحُ، حَتَّى يُوقَفَ عَلَى السُّورِ بَيْنَ الْجَنَّةِ! وَالنَّارِ فَيُقَالُ يَا أَهْلَ الْجَنَّةِ فَيَشْرَئِبُّونَ، وَيُقَالُ: يَا أَهْلَ النَّارِ! فَيَشْرَئِبُّونَ فَيُقَالُ: هَلْ تَعْرِفُونَ هَذَا؟ فَيَقُولُونَ: نَعَمْ، هَذَا الْمَوْتُ، فَيُضْجَعُ فَيُذْبَحُ، فَلَوْلاَ أَنَّ اللهَ قَضَى لأَهْلِ الْجَنَّةِ الْحَيَاةَ فِيهَا وَالْبَقَاءَ لَمَاتُوا فَرَحًا، وَلَوْلاَ أَنَّ اللهَ قَضَى

لِأَهْلِ النَّارِ الْحَيَاةَ فِيهَا وَالْبَقَاءَ، لَمَاتُوا تَرَحًا.

3156. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Nadhr bin Ismail Abul Mughirah menceritakan kepada kami dari Al A'masy dari Abu Shalih dari Abu Sa'id Al Khudri RA, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah membaca ayat, *'Dan berilah mereka peringatan tentang hari penyesalan.'* (Qs. Maryam [19]: 39)

Lalu beliau bersabda, *'Kematian didatangkan. Ia seperti domba yang sangat bagus. Ia diperintahkan untuk berdiri di atas sebuah batas antara surga dan neraka. Kemudian terdengar seseorang berkata, 'Wahai penghuni surga.' Mendengar suara itu, para penghuni surga segera mendongakkan kepala mereka. Seseorang itu kembali berkata, 'Wahai penduduk neraka.' Mendengar suara itu, penduduk neraka pun mendongakkan kepala mereka. Seseorang itu berkata lagi, 'Apakah kalian mengenal siapakah ini?' Penghuni surga dan penghuni neraka menjawab, 'Tentu saja. Itu adalah kematian.' Selanjutnya, kematian itu dibaringkan dan disembelih. Seandainya Allah tidak menetapkan kehidupan juga keabadian bagi para penghuni surga di dalam surga, niscaya mereka akan mati karena bahagia —melihat kematian sudah disembelih (dimusnahkan)—, dan seandainya Allah tidak menetapkan kehidupan juga keabadian bagi para penghuni neraka di dalam neraka niscaya mereka akan mati karena penyesalan yang amat dalam."*

Shahih: **Selain; "Seandainya Allah tidak menetapkan..." Lihat hadits sebelumnya (2558).**

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan shahih*."

٣١٥٧- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ: حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ. حَدَّثَنَا شَيْبَانُ، عَنْ قَتَادَةَ فِي قَوْلِهِ وَرَفَعْنَاهُ مَكَانًا عَلِيًّا، قَالَ: حَدَّثَنَا أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ، أَنَّ نَبِيَّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَمَّا عُرِجَ بِي؛ رَأَيْتُ إِدْرِيسَ فِي السَّمَاءِ الرَّابِعَةِ.

3157. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Al Husain bin Muhammad menceritakan kepada kami, Syaiban menceritakan kepada

kami dari Qatadah tentang firman Allah SWT, *"Dan Kami telah mengangkatnya ke martabat yang tinggi."* (Qs. Maryam [19]: 57) Qatadah berkata, "Anas bin Malik RA menceritakan kepada kami bahwa Nabi Allah SAW bersabda, *'Ketika dimi'rajkan, aku melihat Idris di langit keempat'*."

***Shahih: Muslim* (1/100) dengan redaksi yang lebih panjang.**

Abu Isa berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Abu Sa'id dari Rasulullah SAW." Ia juga berkata, "Ini adalah hadits *hasan shahih*."

Hadits ini juga diriwayatkan oleh sa'id bin Abu Arubah dan Hammam juga lainnya dari Qatadah dari Anas dari Malik bin Sha'sha'ah dari Nabi SAW... Cerita tentang Mi'raj dengan panjang lebar.

Hadits yang pada kami ini diriwayatkan lebih ringkas dari yang ada.

٣١٥٨- حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ: حَدَّثَنَا يَعْلَى بْنُ عُبَيْدٍ: حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ ذَرٍّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِجِبْرِيلَ: مَا يَمْنَعُكَ أَنْ تَزُورَنَا أَكْثَرَ مِمَّا تَزُورُنَا؟ قَالَ: فَنَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةَ وَمَا نَتَنَزَّلُ إِلاَّ بِأَمْرِ رَبِّكَ إِلَى آخِرِ الآيَةَ.

3158. Abd bin Humaid menceritakan kepada kami, Ya'la bin Ubaid menceritakan kepada kami, Umar bin Dzarr menceritakan kepada kami dari bapaknya dari Sa'id bin Jubair dari Ibnu Abbas RA, ia berkata: Rasulullah SAW pernah berkata kepada Jibril, *"Apa yang membuatmu tidak bisa mengunjungi kami lebih dari biasanya?"* —perawi berkata— Maka turunlah ayat, *"Dan tidaklah kami (Jibril) turun, kecuali dengan perintah Tuhanmu... ."* (Qs. Maryam [19]: 64)

***Shahih: Al Bukhari* (4731).**

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan gharib*."

Husain bin Huraits menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami dari Umar bin Dzar, seperti di atas.

٣١٥٩- حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ: أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ ،مُوسَى عَنْ إِسْرَائِيلَ، عَنِ السُّدِّيِّ، قَالَ: سَأَلْتُ مُرَّةَ الْهَمْدَانِيَّ عَنْ قَوْلِ اللهِ -عَزَّ وَجَلَّ-: وَإِنْ مِنْكُمْ إِلاَّ وَارِدُهَا؟ فَحَدَّثَنِي أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ مَسْعُودٍ حَدَّثَهُمْ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَرِدُ النَّاسُ النَّارَ، ثُمَّ يَصْدُرُونَ مِنْهَا بِأَعْمَالِهِمْ، فَأَوَّلُهُمْ كَلَمْحِ الْبَرْقِ، ثُمَّ كَالرِّيحِ، ثُمَّ كَحُضْرِ الْفَرَسِ، ثُمَّ كَالرَّاكِبِ فِي رَحْلِهِ، ثُمَّ كَشَدِّ الرَّجُلِ، ثُمَّ كَمَشْيِهِ.

3159. Abdu bin Humaid menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Musa mengabarkan kepada kami dari Israil dari As-Suddi, ia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Murrah Al Hamdani tentang firman Allah SWT, *'Dan tidak ada seorangpun daripada kalian melainkan mendatangi neraka itu.'* (Qs. Maryam [19]: 71) Maka ia menceritakan kepadaku bahwa Abdullah bin Mas'ud pernah bercerita kepadanya, ia berkata, 'Rasulullah SAW pernah bersabda, '*Semua manusia akan mendatangi neraka, kemudian mereka kembali dengan membawa amal-amal mereka. Yang pertama kembali dari mereka seperti kilat, kemudian seperti angin, kemudian seperti lari kuda, kemudian seperti orang yang mengendarai —melarikan— unta, kemudian seperti larinya seorang laki-laki, kemudian seperti jalannya seorang laki-laki*'."

***Shahih: Ash-Shahihah* (311).**

Hadits ini juga diriwayatkan oleh Syu'bah dari As-Suddi namun ia tidak me*marfu*'kannya.

٣١٦٠- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنِ السُّدِّيِّ، عَنْ مُرَّةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ: وَإِنْ مِنْكُمْ إِلاَّ وَارِدُهَا، قَالَ: يَرِدُونَهَا، ثُمَّ يَصْدُرُونَ بِأَعْمَالِهِمْ.

3160. Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari As-Suddi dari Murrah dari Abdullah bin Mas'ud tentang firman

Allah SWT, *"Dan tidak ada seorangpun dari kalian melainkan mendatangi neraka itu."* ia berkata, "Mereka mendatanginya kemudian mereka kembali dengan membawa amal-amal mereka."

***Shahih mauquf*, namun sama dengan *marfu'*.**

Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami dari Syu'bah dari As-Suddi, seperti di atas.

Abdurrahman berkata, "Aku pernah berkata kepada Syu'bah, 'Israil menceritakan kepadaku dari As-Suddi dari Murrah dari Abdullah dari Rasulullah SAW?'

Syu'bah menjawab, 'Aku benar-benar telah mendengarnya dari As-Suddi secara marfu', akan tetapi aku sengaja tidak menyebutkannya'."

٣١٦١- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا أَحَبَّ اللهُ عَبْدًا؛ نَادَى جِبْرِيلَ: إِنِّي قَدْ أَحْبَبْتُ فُلاَنًا، فَأَحِبَّهُ، قَالَ: فَيُنَادِي فِي السَّمَاءِ، ثُمَّ تَنْزِلُ لَهُ الْمَحَبَّةُ فِي أَهْلِ الأَرْضِ، فَذَلِكَ قَوْلُ اللهِ: إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سَيَجْعَلُ لَهُمُ الرَّحْمَنُ وُدًّا، وَإِذَا أَبْغَضَ اللهُ عَبْدًا؛ نَادَى جِبْرِيلَ: إِنِّي أَبْغَضْتُ فُلاَنًا، فَيُنَادِي فِي السَّمَاءِ، ثُمَّ تَنْزِلُ لَهُ الْبَغْضَاءُ فِي الأَرْضِ.

3161. Qutaibah menceritakan kepada kami. Abdul Aziz bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Suhail bin Abu Shalih dari bapaknya dari Abu Hurairah RA bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila Allah menyukai seorang hamba, Dia berfirman kepada Jibril, 'Sesungguhnya aku menyukai fulan. Oleh karena itu cintailah ia.*'

—Rasulullah SAW bersabda— Lalu Jibril menyerukan hal itu di langit. Kemudian, cinta kepada hamba tersebut turun kepada penduduk bumi.

Itulah maksud firman Allah SWT, *'Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal saleh, kelak Allah Yang Maha Pemurah akan menanamkan dalam (hati) mereka rasa kasih sayang.'* (Qs. Maryam [19]: 96)
Apabila Allah membenci seorang hamba, Dia berfirman kepada Jibril, 'Sesungguhnya Aku membenci fulan.' Lalu Jibril menyerukan hal itu di langit, kemudian kebencian kepada hamba tersebut turun ke bumi'."

Shahih: Adh-Dha'ifah **(2207).**

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan shahih.*"

Abdurrahman bin Abdullah bin Dinar meriwayatkan dari bapaknya dari Abu Shaleh dari Abu Hurairah RA dari Rasulullah SAW, seperti di atas.

٣١٦٢- حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي الضُّحَى، عَنْ مَسْرُوقٍ، قَالَ: سَمِعْتُ خَبَّابَ بْنَ الأَرَتِّ يَقُولُ: جِئْتُ الْعَاصَ بْنَ وَائِلٍ السَّهْمِيَّ أَتَقَاضَاهُ حَقًّا لِي عِنْدَهُ، فَقَالَ: لاَ أُعْطِيكَ حَتَّى تَكْفُرَ بِمُحَمَّدٍ فَقُلْتُ: لاَ حَتَّى تَمُوتَ، ثُمَّ تُبْعَثَ، قَالَ: وَإِنِّي لَمَيِّتٌ ثُمَّ مَبْعُوثٌ؟ فَقُلْتُ: نَعَمْ، فَقَالَ: إِنَّ لِي هُنَاكَ مَالاً وَوَلَدًا، فَأَقْضِيكَ! فَنَزَلَتْ: أَفَرَأَيْتَ الَّذِي كَفَرَ بِآيَاتِنَا وَقَالَ لأُوتَيَنَّ مَالاً وَوَلَدًا الآيَةَ.

3162. Ibnu Abu Umar menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Al A'masy dari Abu Adh-Dhuha dari Masruq, ia berkata, "Aku pernah mendengar Khabbab bin Arat berkata, 'Aku datang menemui Al Ash bin Wa`il As-Sahmi untuk mengambil hakku padanya. Tetapi ia justru berkata, 'Aku tidak akan menyerahkannya hingga kamu mengingkari Muhammad.' Aku menjawab, 'Aku tidak akan melakukan hal itu, hingga kamu mati kemudian dibangkitkan.' Ia berkata, 'Apakah aku akan mati kemudian akan dibangkitkan kembali?!' Aku menjawab, 'Tentu saja.' Lalu ia berkata, 'Di sana aku pasti mempunyai harta dan anak. Saat itulah aku akan menyerahkan hakmu kepadamu!'

Maka turunlah ayat, *'Maka apakah kamu telah melihat orang yang kafir kepada ayat-ayat Kami dan ia mengatakan, 'Pasti aku akan diberi harta dan anak'."* (Qs. Maryam [19]: 77)
Shahih: Muttafaq alaih

٣١٦٣- حَدَّثَنَا هَنَّادٌ: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنْ الأَعْمَشِ نَحْوَهُ.

3163. Hannad menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami dari Al A'masy, seperi di atas.
Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan shahih.*"

21. Bab: Sebagian Ayat dalam Surah Thaha

٣١٦٤- حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلاَنَ: حَدَّثَنَا النَّضْرُ بْنُ شُمَيْلٍ: أَخْبَرَنَا صَالِحُ بْنُ أَبِي الأَخْضَرِ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيِّبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: لَمَّا قَفَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ خَيْبَرَ، أَسْرَى لَيْلَةً حَتَّى أَدْرَكَهُ الْكَرَى، أَنَاخَ فَعَرَّسَ، ثُمَّ قَالَ: يَا بِلاَلُ! اكْلأْ لَنَا اللَّيْلَةَ، قَالَ: فَصَلَّى بِلاَلٌ، ثُمَّ تَسَانَدَ إِلَى رَاحِلَتِهِ مُسْتَقْبِلَ الْفَجْرِ، فَغَلَبَتْهُ عَيْنَاهُ، فَنَامَ، فَلَمْ يَسْتَيْقِظْ أَحَدٌ مِنْهُمْ، وَكَانَ أَوَّلَهُمْ اسْتِيقَاظًا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: أَيْ بِلاَلُ! فَقَالَ بِلاَلٌ: بِأَبِي أَنْتَ يَا رَسُولَ اللهِ! أَخَذَ بِنَفْسِي الَّذِي أَخَذَ بِنَفْسِكَ! فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اقْتَادُوا، ثُمَّ أَنَاخَ، فَتَوَضَّأَ، فَأَقَامَ الصَّلاَةَ. ثُمَّ صَلَّى مِثْلَ صَلاَتِهِ لِلْوَقْتِ فِي تَمَكُّثٍ ثُمَّ قَالَ: أَقِمْ الصَّلاَةَ لِذِكْرِي.

3164. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Nadhr bin Syumail menceritakan kepada kami. Shalih bin Abu Al Akhdhar mengabarkan kepada kami dari Az-Zuhri dari Sa'id bin Al Musayyib dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Ketika Rasulullah SAW kembali dari Khaibar, beliau berjalan di suatu malam hingga sampai di Al

Kara. Beliau menghentikan unta beliau dan beristirahat di sana. Kemudian, beliau bersabda, *'Hai Bilal, bagunkan kami pada akhir malam.'*

—Abu Hurairah berkata— Lalu Bilal melakukan shalat. Kemudian, ia menyandarkan diri pada barang bawaannya, dengan posisi menghadap arah terbit fajar (hingga apabila fajar telah terbit, ia dapat segera mengetahuinya *-penj*). Tetapi, kedua matanya tak bisa menahan kantuk dan iapun tertidur. Tidak ada seorangpun yang bangun, hingga terbit fajar. Orang pertama yang bangun saat itu adalah Rasulullah SAW. Maka beliau bersabda, *'Hai Bilal!'* Bilal berkata, 'Wahai Rasulullah, sungguh aku tidak kuasa menahan kantuk yang juga menyerang engkau.' Rasulullah SAW bersabda, *'Ikuti aku.'*

Tak lama kemudian, beliau berhenti dan mengambil air wudhu, lalu beliau menyuruh agar shalat didirikan. Kemudian beliau shalat seperti shalat yang terlewatkan tersebut. Setelah itu, beliau membaca firman Allah SWT, *'Dirikanlah shalat untuk mengingat Aku'*."

***Shahih: Shahih Abu Daud* (461 dan 463), juga *Al Irwa`* (263); Muslim.**

Ia berkata, "Ini adalah hadits *ghair mahfuzh*.

Hadits ini juga diriwayatkan oleh beberapa hafizh dari Az-Zuhri dari Sa'id bin Al Musayyib bahwa Rasulullah bersabda, dan mereka tidak menyebutkan dari Abu Hurairah RA.

Shalih bin Abu Al Akhdar dianggap *dhaif* dalam perkara hadits, di-*dhaif*-kan oleh Yahya bin Sa'id Al Qaththan dan yang lainnya, karena hafalannya yang lemah.

22. Bab: Sebagian Ayat dalam Surah Al Anbiyaa`

٣١٦٥- حَدَّثَنَا مُجَاهِدُ بْنُ مُوسَى الْبَغْدَادِيُّ، وَالْفَضْلُ بْنُ سَهْلٍ الأَعْرَجُ —بَغْدَادِيٌّ—، وَغَيْرُ وَاحِدٍ، قَالُوا: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ غَزْوَانَ أَبُو نُوحٍ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّ رَجُلاً قَعَدَ بَيْنَ يَدَيْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا

رَسُولَ اللهِ! إِنَّ لِي مَمْلُوكِينَ يُكَذِّبُونَنِي، وَيَخُونُونَنِي، وَيَعْصُونَنِي، وَأَشْتُمُهُمْ، وَأَضْرِبُهُمْ؛ فَكَيْفَ أَنَا مِنْهُمْ؟ قَالَ: يُحْسَبُ مَا خَانُوكَ وَعَصَوْكَ، وَكَذَّبُوكَ وَعِقَابُكَ إِيَّاهُمْ، فَإِنْ كَانَ عِقَابُكَ إِيَّاهُمْ بِقَدْرِ ذُنُوبِهِمْ؛ كَانَ كَفَافًا؛ لاَ لَكَ وَلاَ عَلَيْكَ، وَإِنْ كَانَ عِقَابُكَ إِيَّاهُمْ دُونَ ذُنُوبِهِمْ؛ كَانَ فَضْلًا، لَكَ وَإِنْ كَانَ عِقَابُكَ إِيَّاهُمْ فَوْقَ ذُنُوبِهِمْ، اقْتُصَّ لَهُمْ مِنْكَ الْفَضْلُ، قَالَ: فَتَنَحَّى الرَّجُلُ، فَجَعَلَ يَبْكِي وَيَهْتِفُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمَا تَقْرَأُ كِتَابَ اللهِ: وَنَضَعُ الْمَوَازِينَ الْقِسْطَ لِيَوْمِ الْقِيَامَةِ فَلاَ تُظْلَمُ نَفْسٌ شَيْئًا، وَإِنْ كَانَ مِثْقَالَ؟ الآيَةَ، فَقَالَ الرَّجُلُ: وَاللهِ يَا رَسُولَ اللهِ! مَا أَجِدُ لِي وَلِهَؤُلاَءِ شَيْئًا خَيْرًا مِنْ مُفَارَقَتِهِمْ، أُشْهِدُكُمْ أَنَّهُمْ أَحْرَارٌ كُلُّهُمْ.

3165. Mujahid bin Musa Al Baghdadi dan Fadhl bin Sahl Al A'raj —orang Baghdad— dan lainnya menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Ghazwan Abu Nuh menceritakan kepada kami, Al-Laits bin Sa'ad menceritakan kepada kami dari Malik bin Anas dari Az-Zuhri dari Urwah dari Aisyah RA bahwa ada seorang laki-laki duduk di hadapan Rasulullah SAW, lalu ia berkata, "Wahai Rasulullah, aku mempunyai dua orang budak yang sering berbohong terhadapku, mengkhianatiku, lalu aku pun sering mencela dan memukuli mereka. Bagaimana posisiku karena sikapku terhadap mereka?"

Rasulullah SAW menjawab, "*Akan diperhitungkan pengkhianatan, pembangkangan dan kebohongan mereka terhadapmu, tetapi akan diperhitungkan pula hukumanmu terhadap mereka. Jika hukumanmu terhadap mereka sesuai dengan kesalahan mereka maka seimbang. Tidak ada manfaat juga tidak ada madharat bagimu. Namun jika hukumanmu terhadap mereka kurang dari kesalahan mereka maka itu akan menjadi manfaat bagimu dan jika hukumanmu terhadap mereka melebihi kesalahan mereka maka kelebihan hukumanmu itu merupakan manfaat bagi mereka.*"

Setelah mendengar hal itu, laki-laki tersebut menyingkir, lalu menangis tersedu-sedu.
Lalu Rasulullah SAW bersabda, "*Bukankah kamu pernah membaca ayat dalam kitab Allah*, *'Kami akan memasang timbangan yang tepat pada hari kiamat, maka tiadalah merugikan seseorang barang sedikitpun. Dan jika (amalan itu)?'*" (Qs. Al Anbiyaa` [21]: 47)
Laki-laki itu berkata, "Demi Allah, wahai Rasulullah! Aku tidak menemukan sesuatu yang paling baik antara aku dan mereka daripada berpisah dengan mereka. Aku meminta kalian (beliau dan para sahabat yang hadir *-penj*) menyaksikan bahwa mereka semua merdeka."
***Sanad*-nya *shahih*.**

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *gharib*. Kami tidak mengenalnya kecuali dari Abdurrahman bin Ghazwan."

Hadits ini juga diriwayatkan oleh Ahmad bin Hambal dari Abdurrahman bin Ghazwan.

٣١٦٦- حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ يَحْيَى الأَمَوِيُّ: حَدَّثَنِي أَبِي: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَقَ، عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَمْ يَكْذِبْ إِبْرَاهِيمُ -عَلَيْهِ السَّلاَمَ- فِي شَيْءٍ -قَطُّ-، إِلاَّ فِي ثَلاَثٍ: قَوْلِهِ: إِنِّي سَقِيمٌ، وَلَمْ يَكُنْ سَقِيمًا، وَقَوْلُهُ لِسَارَّةَ، أُخْتِي وَقَوْلِهِ: بَلْ فَعَلَهُ كَبِيرُهُمْ هَذَا.

3166. Sa'id bin Yahya Al Umawi menceritakan kepada kami, bapakku menceritakan kepadaku, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami dari Abu Zinad dari Abdurrahman Al A'raj dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Ibrahim tidak pernah sama sekali berbohong dalam hal apapun, kecuali pada tiga: perkataannya, *"Sesungguhnya aku sakit."* (Qs. Ash-Shaaffaat [37]: 89) Sebenarnya ia tidak sakit. 2) dan perkataannya kepada Sarah, "Ini adalah saudariku." Serta perkataannya, *"Sebenarnya patung yang besar itulah yang melakukannya."* (Qs. Al Anbiyaa` [21]: 63)
Shahih: Shahih Abu Daud* (1916); *Muttafaq alaih

Hadits ini juga diriwayatkan dari selain jalan ini dari Abu Hurairah RA dari Rasulullah SAW.

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan shahih*."

٣١٦٧- حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلاَنَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، وَوَهْبُ بْنُ جَرِيرٍ، وَأَبُو دَاوُدَ، قَالُوا: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ النُّعْمَانِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْمَوْعِظَةِ، فَقَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ! إِنَّكُمْ مَحْشُورُونَ إِلَى اللهِ عُرَاةً غُرْلاً، ثُمَّ قَرَأَ كَمَا بَدَأْنَا أَوَّلَ خَلْقٍ نُعِيدُهُ وَعْدًا عَلَيْنَا إِلَى آخِرِ الآيَةِ، قَالَ: أَوَّلُ مَنْ يُكْسَى يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِبْرَاهِيمُ، وَإِنَّهُ سَيُؤْتَى بِرِجَالٍ مِنْ أُمَّتِي، فَيُؤْخَذُ بِهِمْ ذَاتَ الشِّمَالِ، فَأَقُولُ: رَبِّ! أَصْحَابِي؟ فَيُقَالُ: إِنَّكَ لاَ تَدْرِي مَا أَحْدَثُوا بَعْدَكَ؟ فَأَقُولُ كَمَا قَالَ الْعَبْدُ الصَّالِحُ: وَكُنْتُ عَلَيْهِمْ شَهِيدًا مَا دُمْتُ فِيهِمْ فَلَمَّا تَوَفَّيْتَنِي كُنْتَ أَنْتَ الرَّقِيبَ عَلَيْهِمْ وَأَنْتَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ. إِنْ تُعَذِّبْهُمْ فَإِنَّهُمْ عِبَادُكَ وَإِنْ تَغْفِرْ لَهُمْ -إِلَى آخِرِ الآيَةِ-، فَيُقَالُ: هَؤُلاَءِ لَمْ يَزَالُوا مُرْتَدِّينَ عَلَى أَعْقَابِهِمْ مُنْذُ فَارَقْتَهُمْ.

3167. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami. Waki', Wahb bin Jarir dan Abu Daud menceritakan kepada kami. Syu'bah menceritakan kepada kami dari Mughirah bin Nu'man dari Sa'id bin Jubair dari Ibnu Abbas RA, ia berkata: Rasulullah SAW pernah memberi nasehat, beliau bersabda, "*Wahai manusia, sesungguhnya kalian akan dikumpulkan untuk menghadap Allah dalam keadaan telanjang serta tidak berkhitan.*" Kemudian beliau membaca ayat, "*Sebagaimana Kami telah memulai penciptaan pertama begitulah Kami akan mengulanginya. Itulah suatu janji yang pasti Kami tepati...*" (Qs. Al Anbiyaa' [21]: 104)
Beliau bersabda lagi, "*Orang pertama yang diberi pakaian pada hari kiamat nanti adalah Ibrahim. Beberapa orang dari umatku*

didatangkan lalu mereka yang termasuk kelompok kiri ditangkap, maka aku berkata, 'Wahai Tuhanku, mereka adalah sahabatku!"
Dijawab, "Kamu tidak tahu apa yang mereka lakukan sepeninggalmu"
Maka aku berkata seperti yang dikatakan oleh hamba yang saleh, *"Dan adalah aku menjadi saksi terhadap mereka selama aku berada di antara mereka. Maka setelah Engkau wafatkan aku, Engkau-lah yang mengawasi mereka. Dan Engkau adalah Maha Menyaksikan atas segala sesuatu. Jika Engkau menyiksa mereka, maka sesungguhnya mereka adalah hamba-hamba Engkau dan jika Engkau mengampuni mereka..."* (Qs. Al Maa`idah [5]: 117)
Dijawab, "Mereka kembali murtad semenjak kamu meninggalkan mereka."

***Shahih: Muttafaq alaih* (2423).**

Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Mughirah bin An-Nu'man, seperti ia atas.

***Shahih:* Ibid.**

Ia berkata, "Ini adalah hadits *hasan shahih.*"

Sufyan Ats-Tsauri juga meriwayatkan hadits ini dari Mughirah bin An-Nu'man, seperti di atas.

Abu Isa berkata, "Sepertinya ia mentakwilkannya atas orang-orang yang murtad."

23. Bab: Sebagian Surah Al Hajj

٣١٦٩- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ: حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ أَبِي عَبْدِ اللهِ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ. فَتَفَاوَتَ بَيْنَ أَصْحَابِهِ فِي السَّيْرِ، فَرَفَعَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَوْتَهُ بِهَاتَيْنِ الآيَتَيْنِ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمْ إِنَّ زَلْزَلَةَ السَّاعَةِ شَيْءٌ عَظِيمٌ، إِلَى قَوْلِهِ: عَذَابَ اللهِ شَدِيدٌ، فَلَمَّا

سَمِعَ ذَلِكَ أَصْحَابُهُ، حَثُّوا الْمَطِيَّ وَعَرَفُوا أَنَّهُ عِنْدَ قَوْلٍ يَقُولُهُ، فَقَالَ: هَلْ تَدْرُونَ أَيُّ يَوْمٍ ذَلِكَ؟ قَالُوا: اللهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: ذَاكَ يَوْمٌ يُنَادِي اللهُ فِيهِ آدَمَ فَيُنَادِيهِ رَبُّهُ، فَيَقُولُ: يَا آدَمُ! ابْعَثْ بَعْثَ النَّارِ، فَيَقُولُ يَا رَبِّ! وَمَا بَعْثُ النَّارِ، فَيَقُولُ: مِنْ كُلِّ أَلْفٍ تِسْعُ مِائَةٍ وَتِسْعَةٌ وَتِسْعُونَ فِي النَّارِ، وَوَاحِدٌ فِي الْجَنَّةِ، فَيَئِسَ الْقَوْمُ حَتَّى مَا أَبَدَوْا بِضَاحِكَةٍ، فَلَمَّا رَأَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الَّذِي بِأَصْحَابِهِ، قَالَ: اعْمَلُوا وَأَبْشِرُوا، فَوَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ، إِنَّكُمْ لَمَعَ خَلِيقَتَيْنِ مَا كَانَتَا مَعَ شَيْءٍ إِلاَّ كَثَّرَتَاهُ يَأْجُوجُ وَمَأْجُوجُ، وَمَنْ مَاتَ مِنْ بَنِي آدَمَ، وَبَنِي إِبْلِيسَ، قَالَ: فَسُرِّيَ عَنِ الْقَوْمِ بَعْضُ الَّذِي يَجِدُونَ، فَقَالَ: اعْمَلُوا وَأَبْشِرُوا، فَوَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ مَا أَنْتُمْ فِي النَّاسِ إِلاَّ كَالشَّامَةِ فِي جَنْبِ الْبَعِيرِ -أَوْ كَالرَّقْمَةِ فِي ذِرَاعِ الدَّابَّةِ-.

3169. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, Hisyam bin Abu Abdullah menceritakan kepada kami dari Qatadah dari Al Hasan dari Imran bin Hushain RA, ia berkata, "Kami pernah bersama Rasulullah SAW dalam sebuah perjalanan. Suatu ketika, beliau berada agak jauh dari pada sahabat, lalu beliau mengeraskan suara membaca dua ayat ini, *'Hai manusia, bertakwalah kepada Tuhan kalian; sesungguhnya kegoncangan hari kiamat itu adalah suatu kejadian yang sangat besar (dahsyat)... Akan tetapi adzab Allah itu sangat keras.'* (Qs. Al Hajj [22]: 1-2)

Ketika para sahabat mendengar ayat tersebut, mereka segera mendudukkan unta-unta mereka dan mereka tahu bahwa ada sesuatu yang akan beliau sampaikan.

Lalu beliau bersabda, *"Apakah kalian tahu, hari apakah itu?"* Para sahabat menjawab, "Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui."

Beliau bersabda, *"Itulah hari yang Allah berfirman kepada Adam, 'Hai Adam, kirimlah utusan neraka.' Adam bertanya, 'Wahai Tuhanku, apa maksud utusan nereka itu?' Allah berfirman, 'Setiap seribu orang, sembilan ratus sembilan puluh sembilan orang masuk neraka dan satu orang masuk surga'."*

Mendengar sabda Rasulullah SAW tersebut, para sahabat kelihatan putus asa hingga tidak ada satupun di antara mereka yang tertawa.

Ketika melihat hal itu, beliau kembali bersabda, *'Beramallah dan bergembiralah kalian. Demi Dzat yang jiwa Muhammad di tangan-Nya, (jumlah) kalian (tidak ada apa-apanya, bila) dibandingkan dengan dua makhluk yang tidak ada sesuatupun bersamanya kecuali kedua mahluk itulah yang lebih banyak. Kedua makhluk itu adalah Ya'juj dan Ma'juj, juga keturunan Adam yang sudah meninggal dunia dan keturunan Iblis.'*

—Perawi berkata— Saat itu, perasaan putus asa mereka berangsur hilang. Lalu Rasulullah SAW bersabda lagi, *'Beramallah dan bergembiralah. Demi Dzat yang jiwa Muhammad ada di tangan-Nya, tidaklah kalian bila dibandingkan dengan manusia (seluruhnya) kecuali seperti tahi lalat di lambung unta —atau seperti belang di kaki binatang—'."*

***Shahih*: *Al Bukhari* (4741) dan *Muslim* (1/139).**

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan shahih.*"

24. Bab: Sebagian Surah Al Mu'minuun

٣١٧٤- حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ: حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ، عَنْ سَعِيدٍ. عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِك -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ-: أَنَّ الرُّبَيِّعَ بِنْتَ النَّضْرِ أَتَتْ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَكَانَ ابْنُهَا الْحَارِثُ بْنُ سُرَاقَةَ أُصِيبَ يَوْمَ بَدْرٍ؛ أَصَابَهُ سَهْمٌ غَرَبٌ، فَأَتَتْ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ: أَخْبِرْنِي عَنْ حَارِثَةَ لَئِنْ كَانَ أَصَابَ خَيْرًا احْتَسَبْتُ وَصَبَرْتُ، وَإِنْ لَمْ يُصِبْ الْخَيْرَ اجْتَهَدْتُ فِي الدُّعَاءِ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا أُمَّ

حَارِثَةَ! إِنَّهَا جَنَّةٌ فِي جَنَّةٍ، وَإِنَّ ابْنَكِ أَصَابَ الْفِرْدَوْسَ الأَعْلَى، وَالْفِرْدَوْسُ رَبْوَةُ الْجَنَّةِ، وَأَوْسَطُهَا وَأَفْضَلُهَا.

3174. Abd bin Humaid menceritakan kepada kami, Rauh bin Ubadah menceritakan kepada kami dari Sa'id dari Qatadah dari Anas bin Malik RA bahwa Rubaiyi' binti Nadhr pernah datang menemui Nabi SAW. Ketika itu, anaknya yang bernama Harits bin Suraqah tewas dalam perang Badar, karena terkena anak panah nyasar (tidak diketahui siapa pemananya *–penj.*).

Rubaiyi' menemui Rasulullah SAW dan berkata, "Tolong beritahukan kepadaku tentang Harits. Jika ia mendapatkan kebaikan, maka aku mengharap pahala dan akan bersabar. Namun jika ia tidak mendapatkan kebaikan, maka aku akan bersungguh-sungguh mendoakannya."

Rasulullah SAW menjawab, *"Hai Ummu Haritsah, sesungguhnya surga itu memiliki beberapa derajat dan sesungguhnya anakmu mendapatkan surga firdaus yang paling tinggi. Firdaus adalah puncak surga yang paling bagus dan paling utama."*

Shahih*: *Ash-Shahihah* (1811 dan 2003) juga *Mukhtashar Al Ulwi* (76); *Al Bukhari

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan shahih.*"

٣١٧٥- حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ: حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ مِغْوَلٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَعِيدِ بْنِ وَهْبٍ الْهَمْدَانِيِّ أَنَّ عَائِشَةَ زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَتْ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ هَذِهِ الآيَةِ: وَالَّذِينَ يُؤْتُونَ مَا آتَوْا، وَقُلُوبُهُمْ وَجِلَةٌ. قَالَتْ عَائِشَةُ: أَهُمُ الَّذِينَ يَشْرَبُونَ الْخَمْرَ وَيَسْرِقُونَ؟ قَالَ: لاَ يَا بِنْتَ الصِّدِّيقِ، وَلَكِنَّهُمُ الَّذِينَ يَصُومُونَ، وَيُصَلُّونَ، وَيَتَصَدَّقُونَ وَهُمْ يَخَافُونَ أَنْ لاَ يُقْبَلَ مِنْهُمْ، أُولَئِكَ الَّذِينَ يُسَارِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ، وَهُمْ لَهَا سَابِقُونَ.

3175. Ibnu Abu Umar menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, Malik bin Mighwal menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Sa'id bin Wahb Al Hamdani bahwa Aisyah RA —istri Rasulullah SAW— berkata, "Aku pernah bertanya kepada Rasulullah SAW tentang firman Allah SWT, *'Dan orang-orang yang memberikan apa yang telah mereka berikan, dengan hati yang takut'."* (Qs. Al Mu'minuun [23]: 60) Aisyah bertanya, "Apakah mereka adalah orang-orang yang meminum khamer dan mencuri?"

Rasulullah SAW menjawab, *"Tidak, hai putri Ash-Shiddiq. Mereka adalah orang-orang yang melakukan puasa, shalat dan bersedekah, namun mereka takut —semua amal— tidak diterima. 'Mereka itu bersegera untuk mendapatkan kebaikan-kebaikan dan merekalah orang-orang yang segera memperolehnya'."* (Qs. Al Mu'minuun [23]: 61)

***Shahih*: Ibnu Majah (4198).**

Hadits ini juga diriwayatkan dari Abdurrahman bin Sa'id dari Abu Hazim dari Abu Hurairah RA dari Nabi SAW, seperti di atas.

25. Bab: Sebagian Surah An-Nuur

٣١٧٧- حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ: حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ الأَخْنَسِ: أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: كَانَ رَجُلٌ يُقَالُ لَهُ: مَرْثَدُ بْنُ أَبِي مَرْثَدٍ، وَكَانَ رَجُلاً يَحْمِلُ الأَسْرَى مِنْ مَكَّةَ حَتَّى يَأْتِيَ بِهِمْ الْمَدِينَةَ، قَالَ: وَكَانَتْ امْرَأَةٌ بَغِيٌّ بِمَكَّةَ يُقَالُ لَهَا عَنَاقٌ، وَكَانَتْ صَدِيقَةً لَهُ، وَإِنَّهُ كَانَ وَعَدَ رَجُلاً مِنْ أُسَارَى مَكَّةَ، يَحْمِلُهُ، قَالَ: فَجِئْتُ حَتَّى انْتَهَيْتُ إِلَى ظِلِّ حَائِطٍ مِنْ حَوَائِطِ مَكَّةَ فِي لَيْلَةٍ مُقْمِرَةٍ، قَالَ: فَجَاءَتْ عَنَاقٌ، فَأَبْصَرَتْ سَوَادَ ظِلِّي بِجَنْبِ الْحَائِطِ، فَلَمَّا انْتَهَتْ إِلَيَّ عَرَفَتْهُ، فَقَالَتْ: مَرْثَدٌ، فَقُلْتُ مَرْثَدٌ؟ فَقَالَتْ: مَرْحَبًا وَأَهْلاً، هَلُمَّ فَبِتْ عِنْدَنَا اللَّيْلَةَ، قَالَ: قُلْتُ: يَا عَنَاقُ! حَرَّمَ اللهُ الزِّنَا! قَالَتْ: يَا أَهْلَ الْخِيَامِ! هَـ

الرَّجُلُ يَحْمِلُ أَسْرَاكُمْ، قَالَ: فَتَبِعَنِي ثَمَانِيَةٌ، وَسَلَكْتُ الْخَنْدَمَةَ، فَانْتَهَيْتُ إِلَى كَهْفٍ -أَوْ غَارٍ- فَدَخَلْتُ، فَجَاءُوا حَتَّى قَامُوا عَلَى رَأْسِي، فَبَالُوا فَظَلَّ بَوْلُهُمْ عَلَى رَأْسِي، وَأَعْمَاهُمْ اللهُ عَنِّي، قَالَ: ثُمَّ رَجَعُوا، وَرَجَعْتُ إِلَى صَاحِبِي، فَحَمَلْتُهُ، وَكَانَ رَجُلاً ثَقِيلاً حَتَّى انْتَهَيْتُ إِلَى الآذْخِرِ، فَفَكَكْتُ عَنْهُ كَبْلَهُ، فَجَعَلْتُ أَحْمِلُهُ وَيُعْيِينِي، حَتَّى قَدِمْتُ الْمَدِينَةَ، فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَنْكِحُ عَنَاقًا! فَأَمْسَكَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمْ يَرُدَّ عَلَيَّ شَيْئًا، حَتَّى نَزَلَتْ: الزَّانِي لاَ يَنْكِحُ إِلاَّ زَانِيَةً أَوْ مُشْرِكَةً وَالزَّانِيَةُ لاَ يَنْكِحُهَا إِلاَّ زَانٍ أَوْ مُشْرِكٌ وَحُرِّمَ ذَلِكَ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا مَرْثَدُ! الزَّانِي لاَ يَنْكِحُ إِلاَّ زَانِيَةً أَوْ مُشْرِكَةً وَالزَّانِيَةُ لاَ يَنْكِحُهَا إِلاَّ زَانٍ أَوْ مُشْرِكٌ فَلاَ تَنْكِحْهَا.

3177. Abd bin Humaid menceritakan kepada kami, Rauh bin Ubadah menceritakan kepada kami dari Ubaidullah bin Akhnas. Amr bin Syu'aib mengabarkan kepadaku dari bapaknya dari kakeknya, ia berkata, "Ada seorang laki-laki bernama Martsad bin Abu Martsad yang biasa ditugaskan untuk membawa para tawanan dari Makkah hingga sampai ke Madinah.

—Perawi berkata— Pada waktu itu, di Makkah, ada seorang perempuan pelacur bernama Anaq, yang juga merupakan teman Martsad. Suatu ketika, Martsad menjanjikan kepadanya seorang laki-laki dari para tawanan yang dibawanya dari Makkah. —Martsad berkata— Pada malam yang bulan bersinar terang, aku datang membawa laki-laki tersebut hingga sampai di sebuah tempat di samping sebuah dinding rumah penduduk Mekah. Tak lama kemudian Anaq datang dan melihat bayanganku di samping dinding rumah. Ia mendekatiku dan segera mengenaliku. ia berkata, 'Apakah itu Martsad?' Aku menjawab, "Benar. Aku Martsad." Dia berkata,

'Selamat datang. Bermalamlah bersama kami malam ini.' Aku menjawab, 'Hai Anaq, Allah telah mengharamkan zina.' Tiba-tiba ia berteriak, 'Hai para penghuni rumah. Laki-laki ini membawa tawanan kalian.' Seketika itu juga, delapan orang laki-laki datang mengejarku dan akupun segera melarikan diri lewat jalan di sela-sela gunung. Saat itu, aku melihat sebuah gua maka akupun segera masuk ke dalamnya.
Tak lama kemudian, mereka datang dan berdiri di atas kepalaku (namun mereka tidak melihat Martsad *-penj*) lalu mereka kencing. Tentu saja air kencing itu mengenai kepalaku, namun Allah membutakan mata mereka hingga tidak melihatku.
Setelah itu, mereka pergi dan akupun kembali mengambil laki-laki tawananku dan segera menggendongnya. Laki-laki itu sungguh berat sekali, namun aku harus menggendongnya hingga sampai di Idzkhir.
Sesampainya di sana, aku melepaskan tali ikatannya dan memapahnya, tetapi itupun tetap membuatku merasa letih, hingga sampai ke Madinah. Aku segera menemui Rasulullah SAW, lalu aku berkata, 'Wahai Rasulullah, apakah aku boleh menikah dengan Anaq?' Rasulullah SAW tidak menjawab sedikitpun, hingga turun ayat, *"Laki-laki yang berzina tidak mengawini melainkan perempuan yang berzina atau perempuan yang musyrik, dan perempuan yang berzina tidak dikawini melainkan oleh laki-laki yang berzina atau laki-laki yang musyrik, dan yang demikian itu diharamkan atas orang-orang yang mukmin."* (Qs. An-Nuur [24]: 3)
Setalah turun ayat tersebut, Rasulullah SAW bersabda, "*Hai Martsad, Allah SWT telah berfirman, 'Laki-laki yang berzina tidak mengawini melainkan perempuan yang berzina atau perempuan yang musyrik, dan perempuan yang berzina tidak dikawini melainkan oleh laki-laki yang berzina atau laki-laki yang musyrik.' Oleh karena itu, kamu tidak boleh menikah dengannya.*"

***Sanad*-nya *hasan*.**

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan gharib*. Kami tidak mengenalnya kecuali dari jalur ini."

٣١٧٨- حَدَّثَنَا هَنَّادٌ: حَدَّثَنَا عَبْدَةُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ أَبِي سُلَيْمَانَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، قَالَ: سُئِلْتُ عَنِ الْمُتَلاَعِنَيْنِ فِي إِمَارَةِ مُصْعَبِ بْنِ الزُّبَيْرِ: أَيُفَرَّقُ بَيْنَهُمَا؟ فَمَا دَرَيْتُ مَا أَقُولُ، فَقُمْتُ مِنْ مَكَانِي إِلَى مَنْزِلِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، فَاسْتَأْذَنْتُ عَلَيْهِ، فَقِيلَ لِي: إِنَّهُ قَائِلٌ، فَسَمِعَ كَلاَمِي، فَقَالَ لِيَ: ابْنَ جُبَيْرٍ! ادْخُلْ مَا جَاءَ بِكَ إِلاَّ حَاجَةٌ، قَالَ: فَدَخَلْتُ؛ فَإِذَا هُوَ مُفْتَرِشٌ بَرْدَعَةَ رَحْلٍ لَهُ، فَقُلْتُ: يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ! الْمُتَلاَعِنَانِ؛ أَيُفَرَّقُ بَيْنَهُمَا؟ فَقَالَ: سُبْحَانَ اللهِ! نَعَمْ؛ إِنَّ أَوَّلَ مَنْ سَأَلَ عَنْ ذَلِكَ فُلاَنُ بْنُ فُلاَنٍ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَرَأَيْتَ لَوْ أَنَّ أَحَدَنَا رَأَى امْرَأَتَهُ عَلَى فَاحِشَةٍ كَيْفَ يَصْنَعُ؟ إِنْ تَكَلَّمَ، تَكَلَّمَ بِأَمْرٍ عَظِيمٍ، وَإِنْ سَكَتَ سَكَتَ عَلَى أَمْرٍ عَظِيمٍ؟ قَالَ: فَسَكَتَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمْ يُجِبْهُ، فَلَمَّا كَانَ بَعْدَ ذَلِكَ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: إِنَّ الَّذِي سَأَلْتُكَ عَنْهُ قَدْ ابْتُلِيتُ بِهِ؟ فَأَنْزَلَ اللهُ هَذِهِ الآيَاتِ فِي سُورَةِ النُّورِ: وَالَّذِينَ يَرْمُونَ أَزْوَاجَهُمْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُمْ شُهَدَاءُ إِلاَّ أَنْفُسُهُمْ. حَتَّى خَتَمَ الآيَاتِ. قَالَ: فَدَعَا الرَّجُلَ، فَتَلاَهُنَّ عَلَيْهِ، وَوَعَظَهُ، وَذَكَّرَهُ، وَأَخْبَرَهُ أَنَّ عَذَابَ الدُّنْيَا أَهْوَنُ مِنْ عَذَابِ الآخِرَةِ، فَقَالَ: لاَ، وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ مَا كَذَبْتُ عَلَيْهَا، ثُمَّ ثَنَّى بِالْمَرْأَةِ وَوَعَظَهَا وَذَكَّرَهَا وَأَخْبَرَهَا أَنَّ عَذَابَ الدُّنْيَا أَهْوَنُ مِنْ عَذَابِ الآخِرَةِ، فَقَالَتْ: لاَ، وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ مَا صَدَقَ فَبَدَأَ بِالرَّجُلِ فَشَهِدَ أَرْبَعَ شَهَادَاتٍ بِاللهِ: إِنَّهُ لَمِنَ الصَّادِقِينَ، وَالْخَامِسَةَ أَنَّ لَعْنَةَ اللهِ عَلَيْهِ إِنْ كَانَ مِنَ الْكَاذِبِينَ، ثُمَّ ثَنَّى بِالْمَرْأَةِ، فَشَهِدَتْ أَرْبَعَ شَهَادَاتٍ بِاللهِ، إِنَّهُ لَمِنَ الْكَاذِبِينَ، وَالْخَامِسَةَ أَنَّ

غَضَبَ اللهِ عَلَيْهَا إِنْ كَانَ مِنَ الصَّادِقِينَ ثُمَّ فَرَّقَ بَيْنَهُمَا.

3178. Hannad menceritakan kepada kami, Abdah bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari Abdul Malik bin Abu Sulaiman dari Sa'id bin Jubair, ia berkata: Aku ditanya tentang dua orang (suami istri) yang saling mengutuk (*li'an*) pada masa pemerintahan Mush'ab bin Zubair. Pertanyaannya, "Apakah kedua orang itu harus dipisahkan?" Aku tidak tahu apa yang harus kukatakan. Karena itu, aku segera pergi ke rumah Abdullah bin Umar. Sesampainya di sana, aku meminta izin untuk masuk. Ada yang menjawab bahwa ia sedang tidur.

Tetapi saat itu Abdullah bin Umar mendengar suaraku, maka iapun berkata, "Ibnu Jubair, silakan masuk. Tidaklah kamu datang kecuali membawa suatu perkara yang penting." Aku segera masuk dan saat itu ia sedang memasang tempat duduk di atas kudanya. Aku berkata, "Hai Abu Abdurrahman, dua orang yang saling mengutuk, apakah harus dipisahkan?" Abdullah bin Umar menjawab, "Maha Suci Allah. Benar, mereka harus dipisahkan. Sesungguhnya orang pertama yang bertanya tentang hal ini adalah fulan bin fulan, ia datang menemui Rasulullah SAW dan bertanya, 'Wahai Rasulullah, bagaimana pendapat engkau seandainya salah seorang dari kami melihat istrinya melakukan perbuatan keji. Apa yang harus ia lakukan? Jika ia membeberkannya, berarti ia membeberkan suatu perkara yang sangat besar. Namun jika ia diam saja, berarti ia diam terhadap suatu perkara yang besar pula.' Rasulullah SAW terdiam dan tidak menjawab.

Pada hari berikutnya, ia datang kembali dan berkata, 'Wahai Rasulullah, sesuatu yang kutanyakan kemaren benar-benar telah terjadi pada diriku.'

Maka Allah menurunkan beberapa ayat dalam surat an-Nuur, *'Dan orang-orang yang menuduh istrinya (berzina), padahal mereka tidak ada mempunyai saksi-saksi selain diri mereka sendiri....'* (Qs. An-Nuur [24]: 6-9)

Setelah ayat ini turun, Rasulullah SAW memanggil fulan dan membacakan ayat-ayat ini kepadanya. Beliau juga menasehati dan mengingatkannya. Beliau memberitahukan bahwa adzab dunia lebih ringan daripada adzab akhirat.

Fulan berkata, "Demi Dzat yang mengutus engkau dengan kebenaran, aku tidak berbohong akan hal itu." Kemudian beliau memanggil istri fulan, menasehati dan mengingkatkannya. Beliau juga memberitahukan bahwa adzab dunia lebih ringan daripada adzab akhirat. Lalu istrinya berkata, "Demi Dzat yang mengutus engkau dengan kebenaran, apa yang ia sampaikan itu tidak benar."

Maka beliaupun memerintahkan fulan untuk lebih dahulu mengucapkan persaksian. Ia bersaksi sebanyak empat kali dengan nama Allah bahwa ia termasuk orang-orang yang jujur. Sedangkan yang kelima adalah ia bersaksi bahwa laknat Allah atasnya jika ia termasuk orang-orang yang dusta.

Kemudian beliau menyuruh istri fulan untuk bersaksi sebanyak empat kali dengan nama Allah, bahwa ia (suaminya) termasuk orang-orang yang dusta. Sedangkan yang kelima adalah ia bersaksi bahwa murka Allah atasnya jika ia (suami) termasuk orang-orang yang benar.

Setelah itu, Rasulullah SAW memisahkan mereka berdua."

***Shahih*: Muslim (206 dan 207).**

Dalam bab ini ada riwayat lain dari Sahl bin Sa'ad. Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits ahsan *Shahih*."

٣١٧٩- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ: حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ حَسَّانَ: حَدَّثَنِي عِكْرِمَةُ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ هِلاَلَ بْنَ أُمَيَّةَ قَذَفَ امْرَأَتَهُ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِشَرِيكِ بْنِ السَّحْمَاءِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْبَيِّنَةَ، وَإِلاَّ حَدٌّ فِي ظَهْرِكَ، قَالَ: فَقَالَ هِلاَلٌ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِذَا رَأَى أَحَدُنَا رَجُلاً عَلَى امْرَأَتِهِ أَيَلْتَمِسُ الْبَيِّنَةَ؟ فَجَعَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: الْبَيِّنَةَ وَإِلاَّ فَحَدٌّ فِي ظَهْرِكَ، قَالَ: فَقَالَ، هِلاَلٌ: وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ إِنِّي لَصَادِقٌ، وَلَيَنْزِلَنَّ فِي أَمْرِي مَا يُبَرِّئُ ظَهْرِي مِنَ الْحَدِّ، فَنَزَلَ: وَالَّذِينَ يَرْمُونَ أَزْوَاجَهُمْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُمْ شُهَدَاءُ إِلاَّ أَنْفُسُهُمْ، فَقَرَأَ حَتَّى بَلَغَ: وَالْخَامِسَةَ أَنَّ غَضَبَ اللهِ عَلَيْهَا إِنْ كَانَ مِنْ

الصَّادِقِينَ، قَالَ: فَانْصَرَفَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَرْسَلَ إِلَيْهِمَا، فَجَاءَا، فَقَامَ هِلاَلُ بْنُ أُمَيَّةَ، فَشَهِدَ، وَالنَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ اللهَ يَعْلَمُ أَنَّ أَحَدَكُمَا كَاذِبٌ، فَهَلْ مِنْكُمَا تَائِبٌ، ثُمَّ قَامَتْ، فَشَهِدَتْ، فَلَمَّا كَانَتْ عِنْدَ الْخَامِسَةِ: أَنَّ غَضَبَ اللهِ عَلَيْهَا إِنْ كَانَ مِنَ الصَّادِقِينَ؛ قَالُوا لَهَا: إِنَّهَا مُوجِبَةٌ، فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: فَتَلَكَّأَتْ وَنَكَسَتْ حَتَّى ظَنَنَّا أَنْ سَتَرْجِعُ، فَقَالَتْ: لاَ أَفْضَحُ قَوْمِي سَائِرَ الْيَوْمِ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَبْصِرُوهَا، فَإِنْ جَاءَتْ بِهِ أَكْحَلَ الْعَيْنَيْنِ، سَابِغَ الأَلْيَتَيْنِ، خَدَلَّجَ السَّاقَيْنِ، فَهُوَ لِشَرِيكِ بْنِ السَّحْمَاءِ، فَجَاءَتْ بِهِ كَذَلِكَ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْلاَ مَا مَضَى مِنْ كِتَابِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ، لَكَانَ لَنَا وَلَهَا شَأْنٌ!

3179. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Adi menceritakan kepada kami, Hisyam bin Hassan menceritakan kepada kami, Ikrimah menceritakan kepadaku dari Ibnu Abbas RA bahwa Hilal bin Umaiyah pernah menuduh istrinya selingkuh dengan Syarik bin Sahma` di sisi Nabi SAW.

Mendengar hal itu, Rasulullah SAW bersabda, *"Datangkan saksi, atau hukuman cambuk di punggungmu."* Hilal pun berkata, "Wahai Rasulullah, apabila salah seorang di antara kami melihat seorang laki-laki berselingkuh dengan istrinya, apakah ia harus mencari saksi —untuk menyaksikan perbuatan istrinya tersebut—?" Rasulullah SAW kembali bersabda, *"Datangkan saksi, atau hukuman cambuk di punggungmu."* Hilal kembali berkata, "Demi Dzat yang mengutus engkau dengan kebenaran, sesungguhnya aku berada dalam kebenaran dan pasti akan turun firman Allah tentang masalahku ini yang akan membebaskan punggungku dari hukuman cambuk." Tak lama kemudian, turunlah ayat, *"Dan orang-orang yang menuduh istrinya (berzina), padahal mereka tidak ada mempunyai saksi-saksi selain diri mereka sendiri."* Beliau terus membaca firman Allah hingga

sampai pada ayat, *"Dan (sumpah) yang kelima bahwa laknat Allah atasnya, jika suaminya termasuk orang-orang yang benar."* (Qs. An-Nuur [24]: 6-9)

—Perawi berkata— Lalu beliau pergi (mencari sahabat) dan mengutus (sahabat tersebut) untuk membawa Hilal dan istrinya, maka merekapun segera datang.

Hilal bin Umaiyah berdiri dan bersaksi, lalu Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya Allah mengetahui bahwa di antara kalian ada yang berdusta. Apakah di antara kalian ada yang mau bertaubat?*"

Kemudian, istrinya berdiri dan bersaksi. Namun ketika sampai pada persaksian kelima, yaitu murka Allah atasnya jika suamianya itu termasuk orang-orang yang benar, para sahabat yang hadir berkata, "Persaksian ini akan mendatangkan murka Allah atasnya, jika ia berdusta."

—Ibnu Abbas berkata— Saat itu, ia agak tersendat dan menundukkan kepala, hingga kami mengira ia akan membatalkan persaksiannya. Tetapi tiba-tiba ia berkata, "Aku tidak akan membuat malu kaumku selama-lamanya."

Setelah semuanya selesai, Rasulullah SAW bersabda, *"Coba kalian perhatikan, jika ia melahirkan seorang anak yang matanya hitam, pantatnya besar dan kakinya besar maka ia adalah anak Syarik bin Sahma`."* Ternyata perempuan itu melahirkan anak seperti apa yang disabdakan Nabi SAW. Maka Rasulullah SAW bersabda. *"Seandainya bukan karena apa yang telah berlaku dalam kitab Allah (orang yang telah melakukan li'an, tidak dikenakan hukuman lagi-penj), niscaya kita akan mempunyai urusan dengannya."*

***Shahih*: *Ibnu Majah* (2067); Al Bukhari**

Abu Isa berkata, "Dari jalur Hisyam bin Hassan, hadits ini adalah *hasan gharib*."

Demikian pula Ubbad bin Manshur meriwayatkan hadits ini dari Ikrimah dari Ibnu Abbas RA dari Rasulullah SAW, juga diriwayatkan oleh Ayyub dari Ikrimah, namun secara *mursal*, yakni tidak menyebutkan dari Ibnu Abbas.

٣١٨٠- حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلاَنَ: حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ: أَخْبَرَنِي أَبِي، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: لَمَّا ذُكِرَ مِنْ شَأْنِي الَّذِي ذُكِرَ، وَمَا عَلِمْتُ بِهِ، قَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيَّ خَطِيبًا، فَتَشَهَّدَ، وَحَمِدَ اللهَ، وَأَثْنَى عَلَيْهِ بِمَا هُوَ أَهْلُهُ، ثُمَّ قَالَ: أَمَّا بَعْدُ؛ أَشِيرُوا عَلَيَّ فِي أُنَاسٍ أَبَنُوا أَهْلِي، وَاللهِ مَا عَلِمْتُ عَلَى أَهْلِي مِنْ سُوءٍ -قَطُّ-، وَأَبَنُوا بِمَنْ -وَاللهِ- مَا عَلِمْتُ عَلَيْهِ مِنْ سُوءٍ -قَطُّ- وَلاَ دَخَلَ بَيْتِي -قَطُّ-؛ إِلاَّ وَأَنَا حَاضِرٌ، وَلاَ غِبْتُ فِي سَفَرٍ، إِلاَّ غَابَ مَعِي، فَقَامَ سَعْدُ بْنُ مُعَاذٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ-، فَقَالَ ائْذَنْ لِي يَا رَسُولَ اللهِ! أَنْ أَضْرِبَ أَعْنَاقَهُمْ، وَقَامَ رَجُلٌ مِنْ بَنِي الْخَزْرَجِ، -وَكَانَتْ أُمُّ حَسَّانَ ابْنِ ثَابِتٍ مِنْ رَهْطِ ذَلِكَ الرَّجُلِ- فَقَالَ: كَذَبْتَ، أَمَا وَاللهِ أَنْ لَوْ كَانُوا مِنَ الأَوْسِ؛ مَا أَحْبَبْتَ أَنْ تُضْرَبَ أَعْنَاقُهُمْ، حَتَّى كَادَ أَنْ يَكُونَ بَيْنَ الأَوْسِ وَالْخَزْرَجِ شَرٌّ فِي الْمَسْجِدِ -وَمَا عَلِمْتُ بِهِ- فَلَمَّا كَانَ مَسَاءُ ذَلِكَ الْيَوْمِ؛ خَرَجْتُ لِبَعْضِ حَاجَتِي؛ وَمَعِي أُمُّ مِسْطَحٍ، فَعَثَرَتْ، فَقَالَتْ: تَعِسَ مِسْطَحٌ! فَقُلْتُ لَهَا: أَيْ أُمُّ! تَسُبِّينَ ابْنَكِ؟ فَسَكَتَتْ، ثُمَّ عَثَرَتِ الثَّانِيَةَ، فَقَالَتْ: تَعِسَ مِسْطَحٌ، فَانْتَهَرْتُهَا، فَقُلْتُ لَهَا: أَيْ أُمُّ تَسُبِّينَ ابْنَكِ، فَسَكَتَتْ، ثُمَّ عَثَرَتِ الثَّالِثَةَ، فَقَالَتْ: تَعِسَ مِسْطَحٌ. فَانْتَهَرْتُهَا، فَقُلْتُ لَهَا: أَيْ أُمُّ تَسُبِّينَ ابْنَكِ، فَقَالَتْ: وَاللهِ مَا أَسُبُّهُ إِلاَّ فِيكِ. فَقُلْتُ: فِي أَيِّ شَيْءٍ قَالَتْ: فَبَقَرَتْ لِي الْحَدِيثَ، قُلْتُ: وَقَدْ كَانَ هَذَا؟! قَالَتْ: نَعَمْ وَاللهِ لَقَدْ رَجَعْتُ إِلَى بَيْتِي؛ وَكَأَنَّ الَّذِي خَرَجْتُ لَهُ لَمْ أَخْرُجْ؛ لاَ أَجِدُ مِنْهُ قَلِيلاً وَلاَ كَثِيرًا، وَوُعِكْتُ، فَقُلْتُ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَرْسِلْنِي إِلَى بَيْتِ أَبِي، فَأَرْسَلَ مَعِي الْغُلاَمَ، فَدَخَلْتُ [illegible]

فَوَجَدْتُ أُمَّ رُومَانَ فِي السُّفْلِ، وَأَبُو بَكْرٍ فَوْقَ الْبَيْتِ يَقْرَأُ، فَقَالَتْ أُمِّي: مَا جَاءَ بِكِ يَا بُنَيَّةُ؟ قَالَتْ: فَأَخْبَرْتُهَا وَذَكَرْتُ لَهَا الْحَدِيثَ، فَإِذَا هُوَ لَمْ يَبْلُغْ مِنْهَا مَا بَلَغَ مِنِّي، قَالَتْ: يَا بُنَيَّةُ! خَفِّفِي عَلَيْكِ الشَّأْنَ؛ فَإِنَّهُ -وَاللهِ- لَقَلَّمَا كَانَتْ امْرَأَةٌ حَسْنَاءُ عِنْدَ رَجُلٍ يُحِبُّهَا، لَهَا ضَرَائِرُ؛ إِلاَّ حَسَدْنَهَا، وَقِيلَ فِيهَا، فَإِذَا هِيَ لَمْ يَبْلُغْ مِنْهَا مَا بَلَغَ مِنِّي، قَالَتْ: قُلْتُ: وَقَدْ عَلِمَ بِهِ أَبِي؟ قَالَتْ: نَعَمْ قُلْتُ وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَتْ: نَعَمْ، وَاسْتَعْبَرْتُ وَبَكَيْتُ، فَسَمِعَ أَبُو بَكْرٍ صَوْتِي؟ وَهُوَ فَوْقَ الْبَيْتِ يَقْرَأُ، فَنَزَلَ، فَقَالَ لِأُمِّي: مَا شَأْنُهَا؟ قَالَتْ: بَلَغَهَا الَّذِي ذُكِرَ مِنْ شَأْنِهَا، فَفَاضَتْ عَيْنَاهُ فَقَالَ: أَقْسَمْتُ عَلَيْكِ يَا بُنَيَّةُ؛ إِلاَّ رَجَعْتِ إِلَى بَيْتِكِ، فَرَجَعْتُ، وَلَقَدْ جَاءَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْتِي، فَسَأَلَ عَنِّي خَادِمَتِي؟ فَقَالَتْ: لاَ وَاللهِ؛ مَا عَلِمْتُ عَلَيْهَا عَيْبًا؛ إِلاَّ أَنَّهَا كَانَتْ تَرْقُدُ حَتَّى تَدْخُلَ الشَّاةُ، فَتَأْكُلَ خَمِيرَتَهَا -أَوْ عَجِينَتَهَا-؛ وَانْتَهَرَهَا بَعْضُ أَصْحَابِهِ، فَقَالَ: أَصْدِقِي رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، حَتَّى أَسْقَطُوا لَهَا بِهِ، فَقَالَتْ: سُبْحَانَ اللهِ! وَاللهِ مَا عَلِمْتُ عَلَيْهَا؛ إِلاَّ مَا يَعْلَمُ الصَّائِغُ عَلَى تِبْرِ الذَّهَبِ الأَحْمَرِ، فَبَلَغَ الأَمْرُ ذَلِكَ الرَّجُلَ الَّذِي قِيلَ لَهُ، فَقَالَ: سُبْحَانَ اللهِ! وَاللهِ مَا كَشَفْتُ كَنَفَ أُنْثَى -قَطُّ- قَالَتْ عَائِشَةُ: فَقُتِلَ شَهِيدًا فِي سَبِيلِ اللهِ، قَالَتْ: وَأَصْبَحَ أَبَوَايَ عِنْدِي، فَلَمْ يَزَالاَ حَتَّى دَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ وَقَدْ صَلَّى الْعَصْرَ، ثُمَّ دَخَلَ؛ وَقَدْ اكْتَنَفَنِي أَبَوَايَ؛ عَنْ يَمِينِي وَعَنْ شِمَالِي؛ فَتَشَهَّدَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَحَمِدَ اللهَ، وَأَثْنَى عَلَيْهِ بِمَا هُوَ أَهْلُهُ، ثُمَّ قَالَ: أَمَّا بَعْدُ؛ يَا عَائِشَةُ! إِنْ كُنْتِ قَارَفْتِ سُوءًا، أَوْ ظَلَمْتِ؛

فَتُوبِي إِلَى اللهِ؛ فَإِنَّ اللهَ يَقْبَلُ التَّوْبَةَ عَنْ عِبَادِهِ، قَالَتْ: وَقَدْ جَاءَتْ امْرَأَةٌ مِنَ الأَنْصَارِ؛ وَهِيَ جَالِسَةٌ بِالْبَابِ، فَقُلْتُ: أَلاَ تَسْتَحْيِي مِنْ هَذِهِ الْمَرْأَةِ أَنْ تَذْكُرَ شَيْئًا؟! فَوَعَظَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَالْتَفَتُّ إِلَى أَبِي، فَقُلْتُ: أَجِبْهُ، قَالَ: فَمَاذَا أَقُولُ؟ فَالْتَفَتُّ إِلَى أُمِّي، فَقُلْتُ: أَجِيبِيهِ، قَالَتْ: أَقُولُ مَاذَا؟! قَالَتْ: فَلَمَّا لَمْ يُجِيبَا؛ تَشَهَّدْتُ، فَحَمِدْتُ اللهَ، وَأَثْنَيْتُ عَلَيْهِ بِمَا هُوَ أَهْلُهُ، ثُمَّ قُلْتُ: أَمَا وَاللهِ، لَئِنْ قُلْتُ لَكُمْ: إِنِّي لَمْ أَفْعَلْ -وَاللهُ يَشْهَدُ إِنِّي لَصَادِقَةٌ- مَا ذَاكَ بِنَافِعِي عِنْدَكُمْ لِي؛ لَقَدْ تَكَلَّمْتُمْ وَأُشْرِبَتْ قُلُوبُكُمْ، وَلَئِنْ قُلْتُ: إِنِّي قَدْ فَعَلْتُ -وَاللهُ يَعْلَمُ أَنِّي لَمْ أَفْعَلْ-؛ لَتَقُولُنَّ: إِنَّهَا قَدْ بَاءَتْ بِهِ عَلَى نَفْسِهَا، وَإِنِّي وَاللهِ مَا أَجِدُ لِي وَلَكُمْ مَثَلاً، قَالَتْ: وَالْتَمَسْتُ اسْمَ يَعْقُوبَ، فَلَمْ أَقْدِرْ عَلَيْهِ إِلاَّ أَبَا يُوسُفَ حِينَ قَالَ: فَصَبْرٌ جَمِيلٌ وَاللهُ الْمُسْتَعَانُ عَلَى مَا تَصِفُونَ قَالَتْ: وَأُنْزِلَ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ سَاعَتِهِ فَسَكَتْنَا فَرُفِعَ عَنْهُ وَإِنِّي لأَتَبَيَّنُ السُّرُورَ فِي وَجْهِهِ وَهُوَ يَمْسَحُ جَبِينَهُ وَيَقُولُ: الْبُشْرَى يَا عَائِشَةُ! فَقَدْ أَنْزَلَ اللهُ بَرَاءَتَكِ قَالَتْ: فَكُنْتُ أَشَدَّ مَا كُنْتُ غَضَبًا فَقَالَ لِي أَبَوَايَ: قُومِي إِلَيْهِ فَقُلْتُ: لاَ وَاللهِ لاَ أَقُومُ إِلَيْهِ وَلاَ أَحْمَدُهُ وَلاَ أَحْمَدُكُمَا وَلَكِنْ أَحْمَدُ اللهَ الَّذِي أَنْزَلَ بَرَاءَتِي لَقَدْ سَمِعْتُمُوهُ فَمَا أَنْكَرْتُمُوهُ وَلاَ غَيَّرْتُمُوهُ.

وَكَانَتْ عَائِشَةُ تَقُولُ: أَمَّا زَيْنَبُ بِنْتُ جَحْشٍ فَعَصَمَهَا اللهُ بِدِينِهَا فَلَمْ تَقُلْ إِلاَّ خَيْرًا، وَأَمَّا أُخْتُهَا حَمْنَةُ فَهَلَكَتْ فِيمَنْ هَلَكَ وَكَانَ الَّذِي يَتَكَلَّمُ فِيهِ مِسْطَحٌ وَحَسَّانُ بْنُ ثَابِتٍ وَالْمُنَافِقُ عَبْدُ اللهِ بْنُ أُبَيٍّ ابْنُ سَلُولَ وَهُوَ الَّذِي كَانَ يَسُوسُهُ وَيَجْمَعُهُ، وَهُوَ الَّذِي تَوَلَّى كِبْرَهُ مِنْهُمْ هُوَ وَحَمْنَةُ قَالَتْ:

فَحَلَفَ أَبُو بَكْرٍ أَنْ لاَ يَنْفَعَ مِسْطَحًا بِنَافِعَةٍ أَبَدًا فَأَنْزَلَ اللهُ تَعَالَى هَذِهِ الآيَةَ: وَلاَ يَأْتَلِ أُولُوا الْفَضْلِ مِنْكُمْ وَالسَّعَةِ إِلَى آخِرِ الآيَةِ -يَعْنِي أَبَا بَكْرٍ- أَنْ يُؤْتُوا أُولِي الْقُرْبَى وَالْمَسَاكِينَ وَالْمُهَاجِرِينَ فِي سَبِيلِ اللهِ، يَعْنِي: مِسْطَحًا إِلَى قَوْلِهِ: أَلاَ تُحِبُّونَ أَنْ يَغْفِرَ اللهُ لَكُمْ وَاللهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ؟ قَالَ أَبُو بَكْرٍ: بَلَى وَاللهِ يَا رَبَّنَا إِنَّا لَنُحِبُّ أَنْ تَغْفِرَ لَنَا وَعَادَ لَهُ بِمَا كَانَ يَصْنَعُ.

3180. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Usamah menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah, bapakku mengabarkan kepadaku dari Aisyah RA, ia berkata: Ketika diriku disebut-sebut (menyangkut hadits *ifk*), namun aku tidak mengetahui apa penyebab sebenarnya, Rasulullah SAW bersabda tentang diriku dalam sebuah khutbah. Setelah ber-*tasyahhud* (bersaksi bahwa tidak ada tuhan melainkan Allah dan Muhammad adalah utusan Allah *-penj*) memuji Allah dan memuja-Nya dengan semestinya, beliau kemudian bersabda, *"Berilah isyarat kepadaku tentang orang-orang yang menuduh jelek keluargaku. Demi Allah, aku tidak melihat kejelekan sama sekali pada keluargaku. Mereka juga menuduh jelek seseorang yang demi Allah, aku tidak melihat kejelekan sama sekali padanya. ia tidak pernah sama sekali masuk ke dalam rumahku kecuali saat aku berada di dalam rumah dan tidaklah aku bepergian dalam suatu perjalanan kecuali ia selalu bersamaku."* Saat itu, Sa'ad bin Mu'adz RA berdiri dan berkata, "Wahai Rasulullah, izinkan aku untuk memenggal leher mereka."

Belum lagi Sa'ad duduk, seorang laki-laki dari Bani Khazraj berdiri —Ummu Hassan bin Tsabit termasuk kelompok laki-laki ini—, lalu ia berkata, "Kamu bohong. Demi Allah, seandainya orang-orang itu adalah dari Aus, pasti kamu tidak akan mau memenggal leher mereka."

Karena ucapan ini, hampir saja terjadi keributan antara Aus dan Khazraj di dalam masjid. —Namun aku tidak mengetahui apa penyebab sebenarnya—.

Sore harinya, aku keluar untuk suatu keperluan bersama Ummu Misthah. Tiba-tiba aku tergelincir, dan —dalam keterkejutannya—

Ummu Misthah berucap, "Celaka Misthah!" Mendengar ucapan itu, akupun berkata kepadanya, "Hai Ummu, kenapa kamu mencerca anakmu?" Dia hanya diam. Tiba-tiba aku kembali tergelincir. Kembali Ummu Misthah berucap, "Celaka Misthah."

Mendengar ucapan itu terulang lagi, kali ini aku membentaknya dan berkata kepadanya, "Hai Ummu, kenapa kamu mencerca anakmu sendiri?" Kali inipun ia hanya diam, tak menjawab.

Tiba-tiba aku tergelincir lagi untuk yang ketiga kalinya dan Ummu Misthah kembali berucap, "Celaka Misthah." Aku kembali membentaknya dan berkata kepadanya, "Hai Ummu, kenapa kamu mencerca anakmu sendiri?" Kali ini, Ummu Misthah menjawab, "Demi Allah, aku tidak mencercanya kecuali karena dirimu." Aku bertanya, "Karena diriku? Mengenai apa?"

—Aisyah berkata— Maka iapun memberitahukan kepadaku cerita orang-orang (yang menuduhnya telah berselingkuh *–penj.*) Aku bertanya dengan nada kaget, "Benarkah cerita ini?" Ummu Misthah menjawab, "Benar."

Demi Allah, saat itu juga aku kembali ke rumah. Saakan-akan keperluan yang mengharuskanku keluar, tidak bisa membuatku keluar rumah lagi. Aku tidak menemukan alasan lagi untuk keluar rumah, kecil maupun besar.

Mulai saat itu pula, badanku terasa kurang sehat dan aku berkata kepada Rasulullah SAW, "Antarkan aku ke rumah bapakku." Maka beliau mengutus seorang budak untuk mengantarku.

Sesampainya di rumah bapakku, aku segera masuk dan kudapati Ummu Rumman (ibunya *–penj.*) berada di dalam rumah bagian bawah, sementara Abu Bakar sedang membaca Al Qur`an di bagian atas rumah.

Melihat kedatanganku, ibuku bertanya, "Apa yang membuatmu datang ke sini, hai anakku?"

Akupun segera menceritakan apa yang berkembang di masyarakat tentang diriku. Ternyata cerita itu belum sampai kepada ibuku. —Setelah mendengar cerita itu—, ibuku berkata, "Anggaplah perkara yang menimpamu itu ringan (anggap itu hal yang biasa saja *–penj.*), karena —demi Allah— sedikit sekali perempuan cantik di sisi seorang suami yang mencintainya apalagi perempuan itu mempunyai beberapa

madu, kecuali banyak yang iri terhadapnya dan memburukkannya." Ternyata ibuku belum mendengar sedikitpun cerita tentang hal itu. Aku bertanya kepada ibuku, "Apakah bapakku mengerti akan hal itu?" Ibuku menjawab, "Tentu." Aku bertanya lagi, "Apakah Rasulullah SAW juga mengerti akan hal itu?" Ibuku menjawab, "Tentu."

Namun aku masih merasa sedih, bahkan aku menangis tersedu-sedu, hingga bapakku yang sedang membaca Al Qur`an di bagian atas rumah mendengar tangisanku.

Bapakku segera turun dan bertanya kepada ibuku, "Ada apa dengannya?" Ibuku menjawab, "Dia telah mendengar berita —yang tidak menyenangkan— tentang dirinya."

Mendengar penjelasan ibuku, bapakku menangis, lalu berkata, "Aku minta kepadamu, sekarang pulanglah ke rumahmu." Maka akupun segera pulang.

—Sebelum kedatanganku—, Rasulullah SAW telah datang ke rumahku dan bertanya tentang diriku kepada budak perempuanku.

Budak perempuanku menjawab, "Demi Allah, aku tidak mengetahui satu aibpun pada dirinya, kecuali ia pernah tertidur hingga kambing masuk —ke dalam rumah— dan memakan adonan rotinya."

Para sahabat yang saat itu bersama Rasulullah SAW menghardik pembantu perempuanku itu. Mereka berkata, "Berkata jujurlah terhadap Rasulullah." Bahkan mereka sempat berkata kotor terhadapnya. Budak perempuanku berkata, "Maha Suci Allah! Demi Allah, aku tidak mengetahui tentang dirinya kecuali seperti —pengetahuan— seorang pembuat emas terhadap emas murni merah." (Maksudnya, ia benar-benar mengenal Aisyah dan telah berkata jujur *-penj.*)

Cerita bohong ini juga sampai kepada orang yang dituduh berselingkuh dengan Aisyah (yaitu Shafwan). Maka iapun berkata, "Maha Suci Allah! Demi Allah, aku bahkan tidak pernah sama sekali membuka pelindung seorang perempuanpun."

—Aisyah berkata— Shafwan gugur sebagai syahid di jalan Allah.

—Aisyah berkata— Sejak saat itu, kedua orangtuaku selalu berada di sampingku (maksudnya, selalu menemaninya *-penj.*). —Mereka terus menemani—, hingga pada suatu hari Rasulullah SAW masuk menemuiku, setelah beliau shalat ashar.

Beliau masuk saat kedua orangtuaku berada di sampingku; di sebelah kanan dan kiriku. Lalu beliau bertasyahhud, memuji dan memuja Allah dengan semestinya, kemudian bersabda, *"Hai Aisyah, apabila kamu telah melakukan suatu kejahatan atau menzhalimi dirimu sendiri, maka segeralah bertaubat kepada Allah, sebab Allah pasti akan menerima taubat dari hamba-Nya."*

Saat itu, datang seorang perempuan dari kaum Anshar dan duduk di depan pintu. Aku menjawab, "Tidakkah engkau malu terhadap perempuan ini, untuk menyebutkan sesuatu?!" Setelah Rasulullah SAW bernasehat, akupun menoleh kepada bapakku dan berkata kepadanya, "Tolong jawablah beliau." Bapakku menjawab, "Apa yang harus kukatakan?!" Kemudian aku menoleh kepada ibuku dan berkata kepadanya, "Tolong jawablah beliau." Ibuku pun menjawab, "Apa yang harus kukatakan?!"

Ketika orangtuaku tidak bisa menjawab, akupun bertasyahhud lalu memuja juga memuji Allah dengan semestinya. Kemudian aku berkata, "Demi Allah, jika aku menjawab, "Aku tidak melakukan itu", dan Allah menyaksikan bahwa aku benar, maka hal itu tidaklah berguna bagiku di hadapan kalian. Kalian telah berbicara dan hati kalian pun telah terpengaruh. Jika aku menjawab, "Aku telah melakukan itu", dan Allah menyaksikan bahwa aku tidak pernah melakukannya, pasti kalian akan berkata bahwa ia telah mengakui kebenaran cerita itu.

Demi Allah, aku tidak menemukan suatu jawaban untukku dan untuk kalian, —Aisyah berkata, "Aku berusaha mengingat nama Ya'qub, namun aku tidak bisa mengingatnya (hingga ia hanya menyebut bapak Yusuf *–penj.*)"— kecuali seperti jawaban bapak Yusuf, *"Kesabaran yang baik (itulah kesabaranku). Dan Allah sajalah yang dimohon pertolongan-Nya terhadap apa yang kalian ceritakan."* (Qs. Yuusuf [12]: 18)

Saat itu juga, Rasulullah SAW mendapat wahyu dan kami pun diam. Tak lama kemudian, beliau selesai menerima wahyu dan kulihat ada kegembiraan di raut wajah beliau ketika beliau menyapu kening beliau. Beliau bersabda, *"Kabar gembira, hai Aisyah. Allah telah menurunkan kebebasanmu."*

—Aisyah berkata— Aku lebih marah saat aku mengetahhui kebebasanku dari pada sebelumnya.
Saat itu juga, kedua orangtuaku berkata kepadaku, "Berdirilah menghadap beliau."
Aku menjawab, "Tidak, demi Allah. Aku tidak akan berdiri menghadap beliau dan aku tidak akan memuji (berterima kasih) kepada beliau juga memuji kalian berdua. Akan tetapi aku akan memuji Allah yang telah menurunkan kebebasanku. Kalian telah mendengarnya, maka kalian tidak bisa mengingkari dan merubahnya."
Aisyah RA juga berkata, "Zainab binti Jahsy, telah dipelihara oleh Allah dengan agamanya, hingga ia tidak pernah mengatakan kecuali yang baik. Sementara saudaranya yang bernama Hamnah, celaka bersama orang-orang yang celaka. Orang yang mau membicarakan cerita bohong ini adalah Misthah, Hassan bin Tsabit dan Si Munafik Abdullah bin Ubay bin Salul —ialah yang memulai dan menyebarluaskannya, sementara yang paling banyak berperan dalam penyebaran cerita bohong ini adalah Abdullah bin Ubay bin Salul dan Hamnah—."
Aisyah RA juga berkata, "Abu Bakar sempat bersumpah bahwa ia tidak akan memberi apapun kepada Misthah selama-lamanya, namun Allah menurunkan ayat, '*Dan janganlah orang-orang yang mempunyai kelebihan dan kelapangan di antara kalian* —yakni Abu Bakar— *bersumpah bahwa mereka (tidak) akan memberi (bantuan) kepada kaum kerabat(nya), orang-orang yang miskin dan orang-orang yang berhijrah pada jalan Allah* —yakni Misthah—,' (Qs. An-Nuur [24]: 22) sampai ayat, '*Apakah kalian tidak ingin bahwa Allah mengampuni kalian? Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*'
Abu Bakar berkata, "Tentu, demi Allah. Sesungguhnya kami sangat ingin Engkau mengampuni kami." Maka diapun kembali melakukan apa yang pernah ia lakukan (memberi bantuan kembali) terhadap Misthah."
Shahih*: *Muttafaq alaih

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan shahih gharib*."

Hadits ini juga diriwayatkan oleh Yunus bin Yazid, Ma'mar dan lainnya dari Az-Zuhri dari Urwah bin Az-Zubair, Sa'id bin Musayyib,

Alqamah bin Waqqash Al-Laitsi dan Ubaidullah bin Abdullah dari Aisyah RA. Hadits pada riwayat ini lebih panjang dan lebih sempurna dari hadits pada riwayat Hisyam bin Urwah.

٣١٨١- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَقَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ، عَنْ عَمْرَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: لَمَّا نَزَلَ عُذْرِي، قَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْمِنْبَرِ، فَذَكَرَ ذَلِكَ، وَتَلاَ الْقُرْآنَ، فَلَمَّا نَزَلَ أَمَرَ بِرَجُلَيْنِ وَامْرَأَةٍ، فَضُرِبُوا حَدَّهُمْ.

3181. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Adi menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq dari Abdullah bin Abu Bakar dari Amrah dari Aisyah RA, ia berkata, "Ketika turun ayat kebebasanku, Rasulullah SAW segera berdiri di atas mimbar, lalu menyebutkan kebebasanku itu dan membaca ayat Al Qur`an. Setelah turun dari mimbar, beliau memerintahkan untuk menghukum dua orang laki-laki dan satu orang perempuan. Maka merekapun dijatuhi hukuman —sesuai dengan perbuatan mereka—."

***Hasan*: *Ibnu Majah* (2567).**

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan gharib*. Kami tidak mengenalnya kecuali dari Muhammad bin Ishaq."

26. Bab: Sebagian Surah Al Furqaan

٣١٨٢- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ وَاصِلٍ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُرَحْبِيلَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ. قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَيُّ الذَّنْبِ أَعْظَمُ؟ قَالَ: أَنْ تَجْعَلَ للهِ نِدًّا وَهُوَ خَلَقَكَ، قَالَ: قُلْتُ: ثُمَّ مَاذَا؟ قَالَ: أَنْ تَقْتُلَ وَلَدَكَ خَشْيَةَ أَنْ يَطْعَمَ معك. قَالَ: قُلْتُ: ثُمَّ مَاذَا؟ قَالَ: أَنْ تَزْنِيَ بِحَلِيلَةِ جَارِكَ.

3182. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami. Sufyan

menceritakan kepada kami dari Washil dari Abu Wail dari Amr bin Syurahbil dari Abdullah RA, ia berkata: Aku pernah berkata, "Wahai Rasulullah, apakah dosa yang paling besar?" Beliau menjawab, *"Kamu menjadikan sekutu bagi Allah padahal hanya ia yang menciptakanmu."* Aku bertanya, "Lalu apa lagi?" Beliau menjawab, *"Kamu membunuh anakmu karena takut ia akan makan bersamamu."* Aku bertanya, "Lalu apa lagi?" Beliau menjawab, *"Kamu berzina dengan istri tetanggamu."*

Shahih*: *Al Irwa`* (2337) dan *Shahih Abu Daud* (2000); *Muttafaq alaih

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan gharib*."

Muhammad Bundar menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Manshur dan Al A'masy dari Abu Wa`il dari Amr bin Syurahbil dari Abdullah RA dari Rasulullah SAW... seperti di atas.

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan shahih*."

٣١٨٣- حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ: حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ الرَّبِيعِ أَبُو زَيْدٍ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ وَاصِلٍ الأَحْدَبِ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّ الذَّنْبِ أَعْظَمُ؟ قَالَ: أَنْ تَجْعَلَ للهِ نِدًّا وَهُوَ خَلَقَكَ. وَأَنْ تَقْتُلَ وَلَدَكَ مِنْ أَجْلِ أَنْ يَأْكُلَ مَعَكَ، أَوْ مِنْ طَعَامِكَ، وَأَنْ تَزْنِيَ بِحَلِيلَةِ جَارِكَ. قَالَ: وَتَلاَ هَذِهِ الآيَةَ: وَالَّذِينَ لاَ يَدْعُونَ مَعَ اللهِ إِلَهًا آخَرَ وَلاَ يَقْتُلُونَ النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللهُ إِلاَّ بِالْحَقِّ وَلاَ يَزْنُونَ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ يَلْقَ أَثَامًا، يُضَاعَفْ لَهُ الْعَذَابُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَيَخْلُدْ فِيهِ مُهَانًا.

3183. Abd bin Humaid menceritakan kepada kami, Sa'id bin Rabi' Abu Zaid menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Washil Al Ahdab dari Abu Wa`il dari Abdullah RA, ia berkata: Aku pernah bertanya kepada Rasulullah SAW, "Dosa apa yang paling besar?" Beliau menjawab, *"Kamu menjadikan sekutu bagi Allah padahal hanya ia yang menciptakanmu, kamu membunuh*

anakmu karena —takut— ia akan makan bersamamu —atau memakan makananmu— dan kamu berzina dengan istri tetanggamu."

—Abdullah berkata— Lalu beliau membaca ayat ini, *"Dan orang-orang yang tidak menyembah tuhan yang lain beserta Allah dan tidak membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) kecuali dengan (alasan) yang benar, dan tidak berzina, barangsiapa yang melakukan demikian itu niscaya ia mendapatkan (pembalasan) dosa(nya). (Yakni) akan dilipat gandakan adzab untuknya pada hari kiamat dan ia akan kekal dalam adzab itu, dalam keadaan terhina."* (Qs. Al Furqaan [25]: 68)

***Shahih*: *Muttafaq alaih*. Dengan referensi yang sama.**

Abu Isa berkata, "Hadits Sufyan dari Manshur dan Al A'masy lebih *shahih* dari hadits Washil, sebab ia menambah seseorang di dalam *sanad*-nya."

Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami dari Syu'bah dari Washil dari Abu Wa`il dari Abdullah RA dari Rasulullah SAW, seperti di atas.

Abu Isa berkata, "Seperti ini pula Syu'bah meriwayatkan dari Washil dari Abu Wail dari Abdullah. Di sini ia tidak menyebutkan Amr bin Syurahbil."

Shahih.

27. Bab: Sebagian Surah Asy-Syu'araa`

٣١٨٤- حَدَّثَنَا أَبُو الأَشْعَثِ أَحْمَدُ بْنُ الْمِقْدَامِ الْعِجْلِيُّ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الطُّفَاوِيُّ: حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ. عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: لَمَّا نَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةَ: وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الأَقْرَبِينَ، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا صَفِيَّةُ بِنْتَ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ! يَا فَاطِمَةُ بِنْتَ مُحَمَّدٍ! يَا بَنِي عَبْدِ الْمُطَّلِبِ! إِنِّي لاَ أَمْلِكُ لَكُمْ مِنْ اللهِ شَيْئًا سَلُونِي مِنْ مَالِي مَا شِئْتُمْ.

3184. Abul Asy'ats Ahmad bin Miqdam Al Ijli menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdurrahman Ath-Thufawi menceritakan kepada kami, Hisyam bin Urwah menceritakan kepada kami dari bapaknya dari Aisyah RA, ia berkata: Ketika turun ayat, *"Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat,'* (Qs. Asy-Syu'araa` [26]: 214) Rasulullah SAW bersabda, "*Hai Shafiah binti Abdul Muththalib, hai Fathimah binti Muhammad, hai Bani Abdul Muththalib, sesungguhnya aku tidak kuasa memberikan sesuatu (yang dapat menyelamatkan kalian) dari (siksa) Allah. Silakan minta kepadaku dari hartaku berapa saja yang kalian mau.*"

***Shahih*: Muslim. Lihat hadits sebelumnya (2269).**

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan shahih*."

Seperti ini pula diriwayatkan oleh Waki' dan yang lainnya dari Hisyam bin Urwah dari bapaknya dari Aisyah RA, yakni seperti hadits Muhammad bin Abdurrahman Ath-Thufawi.

Sebagian perawi meriwayatkan dari Hisyam bin Urwah dari bapaknya dari Rasulullah SAW, secara mursal dan tidak menyebutkan di dalam *sanad*-nya dari Aisyah.

Dalam bab ini ada riwayat lain dari Ali dan Ibnu Abbas.

٣١٨٥- حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ: حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا بْنُ عَدِيٍّ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَمْرٍو الرَّقِّيُّ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ مُوسَى بْنِ طَلْحَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ: وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الأَقْرَبِينَ، جَمَعَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قُرَيْشًا فَخَصَّ وَعَمَّ، فَقَالَ: يَا مَعْشَرَ قُرَيْشٍ! أَنْقِذُوا أَنْفُسَكُمْ مِنَ النَّارِ، فَإِنِّي لاَ أَمْلِكُ لَكُمْ مِنَ اللهِ ضَرًّا وَلاَ نَفْعًا، يَا مَعْشَرَ بَنِي عَبْدِ مَنَافٍ أَنْقِذُوا أَنْفُسَكُمْ مِنَ النَّارِ، فَإِنِّي لاَ أَمْلِكُ لَكُمْ مِنَ اللهِ ضَرًّا وَلاَ نَفْعًا، يَا مَعْشَرَ بَنِي قُصَيٍّ! أَنْقِذُوا أَنْفُسَكُمْ مِنَ النَّارِ، فَإِنِّي لاَ أَمْلِكُ لَكُمْ ضَرًّا وَلاَ نَفْعًا، يَا مَعْشَرَ بَنِي عَبْدِ الْمُطَّلِبِ! أَنْقِذُوا أَنْفُسَكُمْ مِنَ النَّارِ، فَإِنِّي لاَ أَمْلِكُ لَكُمْ ضَرًّا وَلاَ نَفْعًا، يَا فَاطِمَةُ بِنْتَ مُحَمَّدٍ! أَنْقِذِي نَفْسَكِ مِنَ النَّارِ، فَإِنِّي

لاَ أَمْلِكُ لَكِ ضَرًّا وَلاَ نَفْعًا، إِنَّ لَكِ رَحِمًا سَأَبُلُّهَا بِبَلاَلِهَا.

3185. Abdu bin Humaid menceritakan kepada kami, Zakaria bin Adi menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Amr Ar-Raqqi menceritakan kepada kami dari Abdul Malik bin Umair dari Musa bin Thalhah dari Abu Hurairah RA, ia berkata: Ketika turun ayat, *"Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat,"* Rasulullah SAW segera mengumpulkan orang-orang Quraisy, lalu beliau menyebut mereka baik secara khusus maupun secara umum. Beliau bersabda, "*Wahai orang-orang Quraisy, selamatkan diri kalian dari api neraka, sebab aku tidak kuasa memberikan manfaat ataupun madharat kepada kalian di sisi Allah. Wahai Bani Abdi Manaf, selamatkan diri kalian dari api neraka, sebab aku tidak kuasa memberikan manfaat ataupun madharat kepada kalian di sisi Allah. Wahai Bani Qushai, selamatkan diri kalian dari api neraka, sebab aku tidak kuasa memberikan manfaat ataupun madharat kepada kalian. Wahai Bani Abdul Muththalin, selamatkan diri kalian dari api neraka, sebab aku tidak kuasa memberikan manfaat ataupun madharat kepada kalian. Hai Fathimah binti Muhammad, selamatkan dirimu dari api neraka, sebab aku tidak kuasa memberikan manfaat ataupun madharat kepadamu. Namun kamu mempunyai ikatan rahim yang aku pasti akan menyambungnya dengan perbuatan baik*'."[1]

***Shahih*: Muslim (1/133) dan Al Bukhari (4771) secara ringkas.**

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan shahih gharib*, hanya dikenal dari Musa bin Thalhah."

Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Syu'aib bin Shafwan menceritakan kepada kami dari Abdul Malik bin Umair dari Musa bin Thalhah dari Abu Hurairah RA dari Rasulullah SAW. dengan makna yang sama dengan di atas.

٣١٨٦- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي زِيَادٍ: حَدَّثَنَا أَبُو زَيْدٍ، عَنْ عَوْفٍ، عَنْ قَسَامَةَ بْنِ زُهَيْرٍ: حَدَّثَنَا الأَشْعَرِيُّ قَالَ: لَمَّا نَزَلَ وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الأَقْرَبِينَ

---

[1] Maksudnya, bila Fathimah berlaku baik dan melakukan perbuatan baik-*penj*.

وَضَعَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُصْبُعَيْهِ فِي أُذُنَيْهِ فَرَفَعَ، مِنْ صَوْتِهِ، فَقَالَ: يَا بَنِي عَبْدِ مَنَافٍ، يَا صَبَاحَاهُ!

3186. Abdullah bin Abu Ziyadah menceritakan kepada kami, Abu Zaid menceritakan kepada kami dari Auf dari Qasamah bin Zuhair, Al Asy'ari menceritakan kepada kami, ia berkata: Ketika turun ayat, *"Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat,"* Rasulullah SAW meletakkan kedua jari beliau di kedua telinga dan memanggil dengan suara keras. Beliau bersabda, *"Wahai Bani Abdi Manaf, bersegeralah!"*

***Hasan shahih*: *Al Bukhari* (4801).**

Abu Isa berkata, "Hadits Abu Musa Al Asy'ari ini adalah *gharib*."

Sebagian perawi meriwayatkan dari Auf dari Qasamah bin Zuhair dari Rasulullah SAW secara *mursal*. Dalam *sanad* ini tidak disebutkan dari Abu Musa, dan ini lebih *shahih*.

Aku pernah menyebutkan hadits ini kepada Muhammad bin Ismail dan ia mengaku tidak pernah mengenalnya dari riwayat Abu Musa.

29. Bab: Sebagian Surah Al Qashash

٣١٨٨- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ كَيْسَانَ: حَدَّثَنِي أَبُو حَازِمٍ الأَشْجَعِيُّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ: رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِعَمِّهِ: قُلْ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، أَشْهَدُ لَكَ بِهَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ، قَالَ: لَوْلاَ أَنْ تُعَيِّرَنِي بِهَا قُرَيْشٌ أَنَّ مَا يَحْمِلُهُ عَلَيْهِ الْجَزَعُ، لَأَقْرَرْتُ بِهَا عَيْنَكَ، فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: إِنَّكَ لاَ تَهْدِي مَنْ أَحْبَبْتَ وَلَكِنَّ اللهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ.

3188. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Yazid bin Kaisan, Abu

Hazim Al Asyja'i menceritakan kepadaku dari Abu Hurairah RA, ia berkata: Rasulullah SAW pernah bersabda kepada paman beliau, "Katakan, tidak ada tuhan selain Allah, maka aku akan bersaksi untukmu (untuk membantumu) dengan kalimat itu (bahwa kamu telah mengucapkannya *-penj*) pada hari kiamat nanti."

Pamannya menjawab, "Seandainya orang-orang Quraisy tidak akan menghinaku karena kalimat itu, (mereka mengatakan) bahwa ketakutanlah yang membuatku mengucapkannya, pasti aku akan membuat hatimu senang."

Lalu Allah —*azza wa jalla*— menurunkan ayat, "***Sesungguhnya kamu tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang yang kamu kasihi, tetapi Allah memberi petunjuk kepada orang yang dikehendaki-Nya.***" (Qs. Al Qashash [28]: 56)

***Shahih*: *Muslim* (1/41).**

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan gharib*. Kami tidak mengenalnya kecuali dari Yazid bin Kaisan."

30. Bab: Sebagian Surah Al Ankabuut

٣١٨٩- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، وَمُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، قَالاَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ، قَالَ: سَمِعْتُ مُصْعَبَ بْنَ سَعْدٍ يُحَدِّثُ، عَنْ أَبِيهِ سَعْدٍ، قَالَ: أُنْزِلَتْ فِيَّ أَرْبَعُ آيَاتٍ... فَذَكَرَ قِصَّةً، وَقَالَتْ أُمُّ سَعْدٍ: أَلَيْسَ قَدْ أَمَرَ اللهُ بِالْبِرِّ؟ وَاللهِ لاَ أَطْعَمُ طَعَامًا، وَلاَ أَشْرَبُ شَرَابًا، حَتَّى أَمُوتَ. أَوْ تَكْفُرَ. قَالَ: فَكَانُوا إِذَا أَرَادُوا أَنْ يُطْعِمُوهَا، شَجَرُوا فَاهَا. فَنَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةَ: وَوَصَّيْنَا الآنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حُسْنًا وَإِنْ جَاهَدَاكَ لِتُشْرِكَ بِي... الآيَةَ.

3189. Muhammad bin Basysyar dan Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Simak bin Harb, ia berkata: Aku mendengar Mush'ab bin Sa'ad menceritakan

dari bapaknya Sa'ad RA, ia berkata, "Diturunkan empat ayat mengenaiku. —Lalu ia menceritakan kisahnya—."

Ibu Sa'ad juga pernah berkata, "Bukankah Allah telah memerintahkan berbuat baik?! Demi Tuhan, aku tidak akan memakan makanan dan tidak akan meminum minuman hingga aku meninggal dunia atau kamu mau kembali kafir." —Sa'ad juga berkata— "Apabila hendak memberi makan kepada Ibnu Sa'ad, mereka harus berusaha membuka mulutnya."

Tak lama kemudian turunlah ayat ini, *"Dan Kami wajibkan manusia (berbuat) kebaikan kepada dua orang ibu bapaknya. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku..."* (Qs. Al Ankabuut [29]: 8)

***Shahih*: *Muslim* (7/125 dan 126).**

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan shahih*."

31. Bab: Sebagian Surah Ar-Ruum

٣١٩٢- حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ الْجَهْضَمِيُّ: حَدَّثَنَا الْمُعْتَمِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ سُلَيْمَانَ الأَعْمَشِ، عَنْ عَطِيَّةَ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، قَالَ: لَمَّا كَانَ يَوْمُ بَدْرٍ، ظَهَرَتْ الرُّومُ عَلَى فَارِسَ، فَأَعْجَبَ ذَلِكَ الْمُؤْمِنِينَ، فَنَزَلَتْ: الم. غُلِبَتْ الرُّومُ. إِلَى قَوْلِهِ: يَفْرَحُ الْمُؤْمِنُونَ بِنَصْرِ اللهِ، قَالَ: فَفَرِحَ الْمُؤْمِنُونَ بِظُهُورِ الرُّومِ عَلَى فَارِسَ.

3192. Nashr bin Ali Al Jahdhami menceritakan kepada kami. Mu'tamir bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari bapaknya dari Sulaiman Al A'masy dari Athiyah dari Abu Sa'id RA, ia berkata, "Ketika perang Badar terjadi, Romawi menang atas Parsi, dan hal itu membuat kaum mukminin merasa kaget. Maka turunlah ayat, *'Alif Laam Miim. Telah dikalahkan bangsa Romawi,'* sampai ayat, *'Bergembiralah orang-orang yang beriman, karena pertolongan Allah.'* (Qs. Ar-Ruum [30]: 1-5)

—Abu Sa'id berkata— Orang-orang yang beriman bergembira dengan kemenangan Romawi atas Parsi."

Shahih dengan hadits berikut.

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan gharib*."

Nashr bin Ali membaca ayat di atas dengan, *"Ghalabatir-ruum."* (Romawi menang)

٣١٩٣- حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ حُرَيْث، حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي إِسْحَقَ الْفَزَارِيِّ، عَنْ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ، عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي عَمْرَةَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: فِي قَوْلِ اللهِ -تَعَالَى-: الم.غُلِبَتْ الرُّومُ فِي أَدْنَى الأَرْضِ، قَالَ: غُلِبَتْ وَغَلَبَتْ؛ كَانَ الْمُشْرِكُونَ يُحِبُّونَ أَنْ يَظْهَرَ أَهْلُ فَارِسَ عَلَى الرُّومِ؛ لأَنَّهُمْ وَإِيَّاهُمْ أَهْلُ الأَوْثَانِ، وَكَانَ الْمُسْلِمُونَ يُحِبُّونَ أَنْ يَظْهَرَ الرُّومُ عَلَى فَارِسَ؛ لأَنَّهُمْ أَهْلُ الْكِتَابِ، فَذَكَرُوهُ لأَبِي بَكْرٍ، فَذَكَرَهُ أَبُو بَكْرٍ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: أَمَا إِنَّهُمْ سَيَغْلِبُونَ، فَذَكَرَهُ أَبُو بَكْرٍ لَهُمْ، فَقَالُوا: اجْعَلْ بَيْنَنَا وَبَيْنَكَ أَجَلاً، فَإِنْ ظَهَرْنَا، كَانَ لَنَا كَذَا وَكَذَا، وَإِنْ ظَهَرْتُمْ، كَانَ لَكُمْ كَذَا وَكَذَا، فَجَعَلَ أَجَلاً خَمْسَ سِنِينَ، فَلَمْ يَظْهَرُوا، فَذَكَرُوا ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَقَالَ: أَلاَ جَعَلْتَهُ إِلَى دُونَ -قَالَ: أُرَاهُ الْعَشْرَ؟- قَالَ أَبُو سَعِيدٍ: وَالْبِضْعُ: مَا دُونَ الْعَشْرِ، قَالَ: ثُمَّ ظَهَرَتْ الرُّومُ -بَعْدُ- قَالَ: فَذَلِكَ قَوْلُهُ -تَعَالَى-: الم.غُلِبَتْ الرُّومُ، إِلَى قَوْلِهِ: وَيَوْمَئِذٍ يَفْرَحُ الْمُؤْمِنُونَ بِنَصْرِ اللهِ يَنْصُرُ مَنْ يَشَاءُ.

3193. Al Husain bin Huraits menceritakan kepada kami, Mu'awiyah bin Amr menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq Al Fazari dari Sufyan Ats-Tsauri dari Habib bin Abu Amrah dari Sa'id bin Jubair dari Ibnu Abbas RA tentang firman Allah SWT, *"Alif Laam Miim. Telah dikalahkan bangsa Romawi, di negeri yang terdekat."*

Ibnu Abbas RA berkata, "Dikalahkan, lalu menang. Orang-orang musyrik lebih senang bila bangsa Parsi menang atas bangsa Romawi, sebab bangsa Parsi dan mereka sama-sama penyembah berhala.

Sementara kaum muslimin lebih senang bangsa Romawi yang menang atas bangsa Parsi, sebab mereka adalah ahlul kitab.

Kekalahan Romawi ini mereka (orang-orang musyrik) sampaikan kepada Abu Bakar, lalu ia sampaikan kepada Rasulullah SAW. Maka Rasulullah SAW bersabda, *'Ketahuilah, mereka (bangsa Romawi) akan menang.'*

Sabda Rasulullah SAW ini ia sampaikan kembali kepada orang-orang musyrik, maka merekapun berkata, 'Mari kita tetapkan batas waktu —terwujudnya janji itu—. Jika batas waktu kami yang benar, maka kami mendapatkan ini dan itu, namun jika batas waktu kalian yang benar maka kalian mendapatkan ini dan itu.'

Lalu Abu Bakar menetapkan batas waktu selama lima tahun, namun ternyata mereka (orang-orang Romawi) belum juga menang.

Hal ini kaum muslimin adukan kepada Rasulullah SAW. Maka beliau bersabda, 'Kenapa kamu (Abu Bakar) tidak menetapkan batas waktu kurang dari —Ibnu Abbas berkata, "Aku kira beliau menyebut sepuluh tahun"—?'

—Abu Sa'id berkata, "*Al bidh'u* adalah jumlah yang kurang dari sepuluh"— .

—Ibnu Abbas berkata— Setelah itu (setelah lewat lima tahun), Romawi menang. Demikianlah penafsiran firman Allah SWT, *'Alif Laam Miim. Telah dikalahkan bangsa Romawi,'* sampai firman-Nya, *'Dan di hari (kemenangan bangsa Romawi) itu bergembiralah orang-orang yang beriman, karena pertolongan Allah. ia menolong siapa yang dikehendaki-Nya'* "

Sufyan berkata, "Aku mendengar bahwa mereka dapat mengalahkan orang-orang musyrik pada perang Badar (bertepatan dengan kemenangan bangsa Romawi *-penj.*)."

***Shahih*: *Adh-Dha'ifah* (2254.**

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan shahih* gharib. Kami hanya mengenalnya dari Sufyan Ats-Tsauri dari Habib bin Abu Amrah."

٣١٩٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَعِيلَ: حَدَّثَنَا إِسْمَعِيلُ بْنُ أَبِي أُوَيْسٍ: حَدَّثَنِي ابْنُ أَبِي الزِّنَادِ، عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ نِيَارِ بْنِ مُكْرَمٍ الأَسْلَمِيِّ، قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ: الم.غُلِبَتْ الرُّومُ فِي أَدْنَى الأَرْضِ وَهُمْ مِنْ بَعْدِ غَلَبِهِمْ سَيَغْلِبُونَ فِي بِضْعِ سِنِينَ فَكَانَتْ فَارِسُ يَوْمَ نَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةُ قَاهِرِينَ لِلرُّومِ، وَكَانَ الْمُسْلِمُونَ يُحِبُّونَ ظُهُورَ الرُّومِ عَلَيْهِمْ، لأَنَّهُمْ وَإِيَّاهُمْ أَهْلُ كِتَابٍ، وَفِي ذَلِكَ قَوْلُ اللهِ -تَعَالَى-: وَيَوْمَئِذٍ يَفْرَحُ الْمُؤْمِنُونَ بِنَصْرِ اللهِ يَنْصُرُ مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ، وَكَانَتْ قُرَيْشٌ تُحِبُّ ظُهُورَ فَارِسَ؛ لأَنَّهُمْ وَإِيَّاهُمْ لَيْسُوا بِأَهْلِ كِتَابٍ، وَلاَ إِيمَانٍ بِبَعْثٍ، فَلَمَّا أَنْزَلَ اللهُ -تَعَالَى- هَذِهِ الآيَةَ؛ خَرَجَ أَبُو بَكْرٍ الصِّدِّيقُ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- يَصِيحُ فِي نَوَاحِي مَكَّةَ: الم. غُلِبَتْ الرُّومُ فِي أَدْنَى الأَرْضِ وَهُمْ مِنْ بَعْدِ غَلَبِهِمْ سَيَغْلِبُونَ فِي بِضْعِ سِنِينَ، قَالَ نَاسٌ مِنْ قُرَيْشٍ لِأَبِي بَكْرٍ: فَذَلِكَ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ، زَعَمَ صَاحِبُكَ أَنَّ الرُّومَ سَتَغْلِبُ فَارِسَ فِي بِضْعِ سِنِينَ، أَفَلاَ نُرَاهِنُكَ عَلَى ذَلِكَ؟ قَالَ: بَلَى -وَذَلِكَ قَبْلَ تَحْرِيمِ الرِّهَانِ-، فَارْتَهَنَ أَبُو بَكْرٍ وَالْمُشْرِكُونَ، وَتَوَاضَعُوا الرِّهَانَ، وَقَالُوا لِأَبِي بَكْرٍ: كَمْ تَجْعَلُ الْبِضْعُ ثَلاَثُ سِنِينَ إِلَى تِسْعِ سِنِينَ، فَسَمِّ بَيْنَنَا وَبَيْنَكَ وَسَطًا تَنْتَهِي إِلَيْهِ؟ قَالَ: فَسَمَّوْا بَيْنَهُمْ سِتَّ سِنِينَ، قَالَ: فَمَضَتْ السِّتُّ سِنِينَ قَبْلَ أَنْ يَظْهَرُوا، فَأَخَذَ الْمُشْرِكُونَ رَهْنَ أَبِي بَكْرٍ، فَلَمَّا دَخَلَتْ السَّنَةُ السَّابِعَةُ؛ ظَهَرَتْ الرُّومُ عَلَى فَارِسَ، فَعَابَ الْمُسْلِمُونَ عَلَى أَبِي بَكْرٍ تَسْمِيَةَ سِتِّ سِنِينَ؛ لأَنَّ اللهَ -تَعَالَى- قَالَ: فِي بِضْعِ سِنِينَ، وَأَسْلَمَ عِنْدَ ذَلِكَ نَاسٌ كَثِيرٌ.

3194. Muhammad bin Ismail menceritakan kepada kami, Ismail bin Abu Uwais menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Az-Zinad

menceritakan kepadaku dari Abu Zinad dari Urwah bin Zubair dari Niyar bin Mukram Al Aslami, ia berkata, "Ketika turun ayat, *'Alif Laam Miim. Telah dikalahkan bangsa Romawi, di negeri yang terdekat dan mereka sesudah dikalahkan itu akan menang, dalam beberapa tahun (lagi),'* pada hari turunnya ayat ini, bangsa Parsi dapat mengalahkan bangsa Romawi. Sebenarnya kaum muslimin lebih senang dengan kemenangan bangsa Romawi atas bangsa Parsi, sebab mereka dan bangsa Romawi sama-sama ahlul kitab (pemeluk agama Allah dan syariat-Nya-*penj*). Inilah penafsiran firman Allah, *'Dan di hari (kemenangan bangsa Rumawi) itu bergembiralah orang-orang yang beriman, karena pertolongan Allah. ia menolong siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Penyayang.'*

Sementara orang-orang Quraisy lebih senang dengan kemenangan bangsa Parsi, karena mereka dan bangsa Parsi sama-sama bukan ahlul kitab dan tidak percaya dengan hari kebangkitan. Ketika ayat ini turun, Abu Bakar Ash-Shiddiq keluar dan berseru di setiap sudut kota Mekah, *'Alif Laam Miim. Telah dikalahkan bangsa Romawi, di negeri yang terdekat dan mereka sesudah dikalahkan itu akan menang, dalam beberapa tahun (lagi).'*

Sejumlah orang dari kaum Quraisy berkata kepada Abu Bakar, 'Ini antara kami dan kalian. Sahabatmu menyakini bahwa Romawi akan menang atas Parsi dalam beberapa tahun. Bersediakan kamu taruhan untuk itu?'

Abu Bakar menjawab, 'Tentu.' —Ini sebelum taruhan diharamkan—.

Maka Abu Bakar dan orang-orang musyrik memasang taruhan. Lalu mereka berkata kepada Abu Bakar, 'Berapa kamu mengartikan *Al bidh'* (beberapa tahun) itu, dari tiga sampai sembilan tahun? Jelaskan batas waktu itu antara kita.'

Akhirnya mereka menetapkan batas waktu itu adalah enam tahun.

Setelah enam tahun berlalu, bangsa Romawi belum juga menang atas bangsa Parsi, maka orang-orang musyrik pun mengambil taruhan Abu Bakar.

Namun ketika masuk tahun ketujuh, bangsa Romawi dapat mengalahkan bangsa Parsi.

Beberapa kaum muslimin menyalahkan Abu Bakar karena menetapkan enam tahun, padahal Allah hanya menyebutkan *bidh'a siniin* (beberapa tahun).
Ketika sabda Rasulullah SAW ini terbukti, banyak manusia yang memeluk agama Islam.
***Hasan*: *Adh-Dha'ifah* (3354).**

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *shahih hasan gharib*. Kami tidak mengenalnya kecuali dari Abdurrahman bin Abu Zinad."

32. Bab: Sebagian Surah Luqmaan

٣١٩٥- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ: حَدَّثَنَا بَكْرُ بْنُ مُضَرٍ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ زَحْرٍ، عَنْ عَلِيٍّ بْنِ يَزِيدَ، عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لاَ تَبِيعُوا الْقَيْنَاتِ، وَلاَ تَشْتَرُوهُنَّ، وَلاَ تُعَلِّمُوهُنَّ، وَلاَ خَيْرَ فِي تِجَارَةٍ فِيهِنَّ، وَثَمَنُهُنَّ حَرَامٌ، وَفِي مِثْلِ هَذَا أُنْزِلَتْ عَلَيْهِ هَذِهِ الآيَةَ: وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَشْتَرِي لَهْوَ الْحَدِيثِ لِيُضِلَّ عَنْ سَبِيلِ اللهِ إِلَى آخِرِ... الآيَةِ.

3195. Qutaibah menceritakan kepada kami, Bakr bin Mudhar menceritakan kepada kami dari Ubaidullah bin Zahr dari Ali bin Yazid dari Qasim bin Abdurrahman dari Abu Umamah RA dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "Janganlah kalian menjual penyanyi perempuan, janganlah kalian membeli mereka dan janganlah pula kalian mengajari mereka. Tidak ada kebaikan dalam memperdagangkan mereka apalagi hasil perdagangan mereka adalah haram."
Dalam hal ini, turun ayat berikut, *"Dan di antara manusia (ada) orang yang mempergunakan perkataan yang tidak berguna untuk menyesatkan (manusia) dari jalan Allah...."* (Qs. Luqmaan [31]: 6)
***Hasan*: Lihat hadits sebelumnya (1282).**

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *gharib*, hanya diriwayatkan dari Qasim dari Abu Umamah."

Qasim adalah orang yang *tsiqah*, namun Ali bin Yazid dianggap lemah dalam periwayatan hadits. Abu Isa berkata, "Aku pernah mendengar Muhammad berkata, 'Qasim adalah orang yang *tsiqah* namun Ali bin Yazid dianggap *dha'if*."

33. Bab: Sebagian Surah As-Sajdah

٣١٩٦- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي زِيَادٍ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عَبْدِ اللهِ الآوَيْسِيُّ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بِلاَلٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ: أَنَّ هَذِهِ الآيَةَ تَتَجَافَى جُنُوبُهُمْ عَنِ الْمَضَاجِعِ، نَزَلَتْ فِي انْتِظَارِ الصَّلاَةِ الَّتِي تُدْعَى الْعَتَمَةَ.

3196. Abdullah bin Abu Ziad menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Abdullah Al Uwaisi menceritakan kepada kami dari Sulaiman bin Bilal dari Yahya bin Sa'id dari Anas bin Malik RA bahwa ayat ini, *"Lambung mereka jauh dari tempat tidur"*, (Qs. As-Sajdah [32]: 16) turun pada saat menunggu shalat yang disebut *al atamah* (shalat Isya pada akhir malam).

***Shahih*: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (1/160).**

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan shahih gharib*. Kami tidak mengenalnya kecuali dari jalur ini."

٣١٩٧- حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، عَنِ الأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: قَالَ اللهُ -تَعَالَى-: أَعْدَدْتُ لِعِبَادِيَ الصَّالِحِينَ مَا لاَ عَيْنٌ رَأَتْ وَلاَ أُذُنٌ سَمِعَتْ وَلاَ خَطَرَ عَلَى قَلْبِ بَشَرٍ، وَتَصْدِيقُ ذَلِكَ فِي كِتَابِ اللهِ -عَزَّ وَجَلَّ-: فَلاَ تَعْلَمُ نَفْسٌ مَا أُخْفِيَ لَهُمْ مِنْ قُرَّةِ أَعْيُنٍ جَزَاءً بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ.

3197. Ibnu Abu Umar menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Zinad dari Al A'raj dari Abu Hurairah RA, berita tersebut sampai pada Nabi SAW, beliau bersabda,

"Allah SWT berfirman, 'Aku telah mempersiapkan untuk hamba-hamba-Ku yang shalih sesuatu yang tidak pernah dilihat oleh mata, tidak pernah didengar oleh telinga dan tidak pernah terlintas dalam hati manusia.' Pembenaran firman Allah ini ada dalam kitab Allah —*azza wa jalla*—, yaitu ayat, *'Seorangpun tidak mengetahui apa yang disembunyikan untuk mereka yaitu (bermacam-macam nikmat) yang menyedapkan pandangan mata sebagai balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan'."* (Qs. As-Sajdah [32]: 17)

Shahih*: *Ar-Raudh An-Nadhir* (1106); *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan Shahih*."

٣١٩٨- حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ مُطَرِّفِ بْنِ طَرِيفٍ، وَعَبْدِ الْمَلِكِ، -وَهُوَ ابْنُ أَبْجَرَ- سَمِعَا الشَّعْبِيَّ، يَقُولُ: سَمِعْتُ الْمُغِيرَةَ بْنَ شُعْبَةَ عَلَى الْمِنْبَرِ يَرْفَعُهُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ مُوسَى -عَلَيْهِ السَّلَامُ- سَأَلَ رَبَّهُ، فَقَالَ: أَيْ رَبِّ! أَيُّ أَهْلِ الْجَنَّةِ أَدْنَى مَنْزِلَةً؟ قَالَ: رَجُلٌ يَأْتِي بَعْدَمَا يَدْخُلُ أَهْلُ الْجَنَّةِ الْجَنَّةَ، فَيُقَالُ لَهُ: ادْخُلْ الْجَنَّةَ، فَيَقُولُ: كَيْفَ أَدْخُلُ، وَقَدْ نَزَلُوا مَنَازِلَهُمْ، وَأَخَذُوا أَخَذَاتِهِمْ؟ قَالَ: فَيُقَالُ لَهُ: أَتَرْضَى أَنْ يَكُونَ لَكَ مَا كَانَ لِمَلِكٍ مِنْ مُلُوكِ الدُّنْيَا؟ فَيَقُولُ: نَعَمْ أَيْ رَبِّ! قَدْ رَضِيتُ، فَيُقَالُ لَهُ: فَإِنَّ لَكَ هَذَا وَمِثْلَهُ وَمِثْلَهُ وَمِثْلَهُ، فَيَقُولُ: رَضِيتُ أَيْ رَبِّ! فَيُقَالُ لَهُ فَإِنَّ لَكَ هَذَا وَعَشَرَةَ أَمْثَالِهِ فَيَقُولُ: رَضِيتُ أَيْ رَبِّ! فَيُقَالُ لَهُ: فَإِنَّ لَكَ مَعَ هَذَا مَا اشْتَهَتْ نَفْسُكَ، وَلَذَّتْ عَيْنُكَ.

3198. Ibnu Abu Umar menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, Mutharrif bin Tharif dan Abdul Malik —putra Abjar— mendengar dari Asy-Sya'bi, ia berkata: Aku pernah mendengar Mughirah bin Syu'bah menyampaikan sebuah hadits dari Nabi SAW di atas mimbar. Beliau bersabda, *"Sesungguhnya Musa AS pernah bertanya kepada Tuhan, 'Wahai Tuhanku, siapakah penghuni surga yang paling rendah kedudukannya?' Allah SWT berfirman,*

'Seseorang yang datang ke surga setelah semua ahli surga memasuki surga. Dikatakan kepadanya, "Masuklah kamu ke dalam surga." Orang itu berkata, "Bagaimana aku masuk surga, sementara mereka (ahli surga) telah menempati tempat-tempat mereka dan mengambil semua yang disiapkan untuk mereka?!" Dijawab, "Apakah kamu rela bila mendapatkan —seperti— apa yang dimiliki oleh seorang raja dari raja-raja dunia?" Orang itu menjawab, "Tentu, wahai Tuhanku. Aku rela." *Lalu dikatakan kepadanya, "Kamu mendapatkan ini* (seperti apa yang dimiliki oleh raja dunia –penj) *dan sepertinya, sepertinya juga sesepertinya."* (Tiga kali lipat –penj.) *Orang itu berkata, "Aku rela, wahai Tuhanku." Dikatakan lagi kepadanya, "Kamu mendapatkan ini dan sepuluh kali lipat sepertinya." Orang itu berkata, "Aku rela, wahai Tuhanku." Kemudian dikatakan lagi kepadanya, "Di samping itu semua, kamu juga mendapatkan apa yang diinginkan oleh dirimu dan yang membuat senang matamu".'"*

***Shahih*: *Muslim* (6/45-46).**

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan shahih*."

Sebagian perawi meriwayatkan hadits ini dari Asy-Sya'bi dari Al Mughirah, dan ia tidak me-*marfu'*-kannya.

Riwayat yang *marfu'* di atas adalah yang paling *shahih*.

34. Bab: Sebagian Surah Al Ahzaab

٣٢٠٠. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ: أَخْبَرَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ الْمُغِيرَةِ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: قَالَ عَمِّي؛ أَنَسُ بْنُ النَّضْرِ -سُمِّيتُ بِهِ-: لَمْ يَشْهَدْ بَدْرًا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَكَبُرَ عَلَيَّ، فَقَالَ: أَوَّلُ مَشْهَدٍ شَهِدَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غِبْتُ عَنْهُ! أَمَا وَاللهِ لَئِنْ أَرَانِي اللهُ مَشْهَدًا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيمَا -بَعْدُ-، لَيَرَيَنَّ اللهُ مَا أَصْنَعُ. قَالَ: فَهَابَ أَنْ يَقُولَ غَيْرَهَا، فَشَهِدَ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ أُحُدٍ مِنَ الْعَامِ الْقَابِلِ، فَاسْتَقْبَلَهُ سَعْدُ

بْنُ مُعَاذ، فَقَالَ: يَا أَبَا عَمْرٍو! أَيْنَ قَالَ: وَاهًا لِرِيحِ الْجَنَّةِ! أَجِدُهَا دُونَ أُحُد، فَقَاتَلَ حَتَّى قُتِلَ، فَوُجِدَ فِي جَسَدِهِ بِضْعٌ وَثَمَانُونَ؛ مِنْ بَيْنِ ضَرْبَةٍ، وَطَعْنَةٍ، وَرَمْيَةٍ، فَقَالَتْ عَمَّتِي الرُّبَيِّعُ بِنْتُ النَّضْرِ: فَمَا عَرَفْتُ أَخِي إِلاَّ بِبَنَانِهِ وَنَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةَ: رِجَالٌ صَدَقُوا مَا عَاهَدُوا اللهَ عَلَيْهِ فَمِنْهُمْ مَنْ قَضَى نَحْبَهُ وَمِنْهُمْ مَنْ يَنْتَظِرُ وَمَا بَدَّلُوا تَبْدِيلاً.

3200. Ahmad bin Muhammad menceritakan kepada kami, Abdullah bin Mubarak menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Mughirah mengabarkan kepada kami dari Tsabit dari Anas RA, ia berkata, "Pamanku Anas bin Nadhr —aku diberi nama dengan nama pamanku itu— tidak ikut berperang bersama Rasulullah SAW dalam perang Badar, dan hal itu membuatnya sangat sedih. Dia berkata, 'Aku tidak ikut dalam peperangan pertama yang diikuti oleh Rasulullah SAW. Demi Allah, seandainya Allah memperkenankanku untuk ikut dalam peperangan —berikutnya— bersama Rasulullah SAW, niscaya Allah akan melihat apa yang bisa kulakukan.'

—Perawi berkata— ia takut untuk mengatakan selain kata-kata itu.

Maka di tahun berikutnya, yakni pada perang Uhud, ia ikut bersama Rasulullah SAW. Saat perang berlangsung, Sa'ad bin Mu'adz menemuinya dan berkata, 'Hai Abu Amr, hendak ke manakah kamu?'

Ia menjawab, 'Menuju aroma wangi surga! Aku dapat menciumnya di balik gunung Uhud itu.'

Ia berperang hingga tewas. Di tubuhnya, terdapat delapan puluh lebih luka bekas tikaman pedang, tusukan tombak dan anak panah.

Bibiku Rubaiyi' binti Nadhr berkata, 'Aku tidak dapat mengenali saudaraku itu kecuali dari ujung jarinya.'

Tak lama kemudian, turunlah ayat, *'Ada orang-orang yang menepati apa yang telah mereka janjikan kepada Allah, maka di antara mereka ada yang gugur. Dan di antara mereka ada (pula) yang menunggu-nunggu dan mereka sedikitpun tidak merubah (janjinya)'.*" (Qs. Al Ahzaab [33]: 23)

***Shahih*: Muslim (6/45-46).**

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan shahih*."

٣٢٠١- حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْد: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ: أَخْبَرَنَا حُمَيْدٌ الطَّوِيلُ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ: أَنَّ عَمَّهُ غَابَ، عَنْ قِتَالِ بَدْرٍ، فَقَالَ: غِبْتُ عَنْ أَوَّلِ قِتَالٍ قَاتَلَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُشْرِكِينَ، لَئِنْ اللهُ أَشْهَدَنِي قِتَالاً لِلْمُشْرِكِينَ؛ لَيَرَيَنَّ اللهُ كَيْفَ أَصْنَعُ، فَلَمَّا كَانَ يَوْمُ أُحُدٍ، انْكَشَفَ الْمُسْلِمُونَ، فَقَالَ: اللَّهُمَّ! إِنِّي أَبْرَأُ إِلَيْكَ مِمَّا جَاءَ بِهِ هَؤُلَاءِ -يَعْنِي: الْمُشْرِكِينَ-، وَأَعْتَذِرُ إِلَيْكَ مِمَّا صَنَعَ هَؤُلَاءِ -يَعْنِي: أَصْحَابَهُ-، ثُمَّ تَقَدَّمَ فَلَقِيَهُ سَعْدٌ، فَقَالَ: يَا أَخِي! مَا فَعَلْتَ؟ أَنَا مَعَكَ، فَلَمْ أَسْتَطِعْ أَنْ أَصْنَعَ مَا صَنَعَ، فَوُجِدَ فِيهِ بِضْعٌ وَثَمَانُونَ، مِنْ ضَرْبَةٍ بِسَيْفٍ، وَطَعْنَةٍ بِرُمْحٍ، وَرَمْيَةٍ بِسَهْمٍ، فَكُنَّا نَقُولُ: فِيهِ وَفِي أَصْحَابِهِ نَزَلَتْ فَمِنْهُمْ مَنْ قَضَى نَحْبَهُ وَمِنْهُمْ مَنْ يَنْتَظِرُ.

3201. Abdu bin Humaid menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Humaid Ath-Thawil mengabarkan kepada kami dari Anas bin Malik RA bahwa pamannya tidak ikut dalam perang Badar. Pamannya berkata, "Aku tidak ikut dalam perang yang pertama kali dilaksanakan oleh Rasulullah SAW melawan orang-orang musyrik. Seandainya Allah memperkenankanku untuk ikut dalam peperangan —berikutnya— melawan orang-orang musyrik, niscaya Allah akan dapat melihat apa yang bisa aku lakukan!"

Pada peristiwa perang Uhud, kaum muslimin sempat kocar-kacir. Ketika itu, pamannya berkata, "Ya Allah, aku berlepas diri dari apa yang dibawa oleh mereka —maksudnya adalah orang-orang musyrik— dan aku meminta maaf kepada-Mu atas apa yang mereka lakukan —maksudnya para sahabatnya—." Selanjutnya, ia maju dan ketika itulah Sa'ad menemuinya.

—Sa'ad berkata, "Hai saudaraku, apa yang kamu lakukan? Aku akan tetap bersamamu." Namun aku tidak bisa melakukan apa yang ia lakukan.—

Ia (paman Anas RA) ditemukan dalam keadaan tewas dengan lebih dari delapan puluh buah luka, bekas tikaman pedang, tusukan tombak dan anak panah.
Kami berkata, "Tentangnya (paman Anas RA) dan para sahabatnya turun ayat, *'Maka di antara mereka ada yang gugur. Dan di antara mereka ada (pula) yang menunggu-nunggu'.*"
***Shahih*: Al Bukhari (2805).**

Yazid berkata, "Maksudnya adalah ayat dalam surah Al Ahzaab ini."

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan shahih*." Nama paman Anas adalah Anas bin Nadhr.

٣٢٠٢- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْقُدُّوسِ بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَطَّارُ الْبَصْرِيُّ: حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَاصِمٍ، عَنْ إِسْحَقَ بْنِ يَحْيَى بْنِ طَلْحَةَ، عَنْ مُوسَى بْنِ طَلْحَةَ، قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى مُعَاوِيَةَ، فَقَالَ: أَلاَ أُبَشِّرُكَ؟! فَقُلْتُ: بَلَى، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: طَلْحَةُ مِمَّنْ قَضَى نَحْبَهُ.

3202. Abdul Quddus bin Muhammad Al 'Aththar Al Bashri menceritakan kepada kami, Amr bin Ashim menceritakan kepada kami dari Ishak bin Yahya bin Thalhah dari Musa bin Thalhah, ia berkata: Aku pernah menemui Mu'awiyah, lalu ia berkata, "Maukah kamu aku beri kabar gembira?!" Aku menjawab, "Tentu." Ia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Thalhah termasuk di antara mereka yang gugur* —yang disebutkan dalam surah Al Ahzaab—."
***Hasan*: *Ibnu Majah* (126).**

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits gharib. Kami tidak mengenalnya dari Mu'awiyah kecuali dari jalur ini dan hanya diriwayatkan dari Musa bin Thalhah dari bapaknya."

٣٢٠٣- حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ: حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ بُكَيْرٍ، عَنْ طَلْحَةَ بْنِ يَحْيَى، عَنْ مُوسَى وَعِيسَى ابْنَيْ طَلْحَةَ، عَنْ أَبِيهِمَا طَلْحَةَ. أَنَّ أَصْحَابَ رَسُولِ اللهِ

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالُوا لِأَعْرَابِيٍّ جَاهِلٍ: سَلْهُ عَمَّنْ قَضَى نَحْبَهُ مَنْ هُوَ؟ وَكَانُوا لاَ يَجْتَرِئُونَ عَلَى مَسْأَلَتِهِ؛ يُوَقِّرُونَهُ وَيَهَابُونَهُ، فَسَأَلَهُ الأَعْرَابِيُّ؟ فَأَعْرَضَ عَنْهُ، ثُمَّ سَأَلَهُ، فَأَعْرَضَ عَنْهُ، ثُمَّ سَأَلَهُ، فَأَعْرَضَ عَنْهُ، ثُمَّ إِنِّي اطَّلَعْتُ مِنْ بَابِ الْمَسْجِدِ، وَعَلَيَّ ثِيَابٌ خُضْرٌ، فَلَمَّا رَآنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَيْنَ السَّائِلُ عَمَّنْ قَضَى نَحْبَهُ؟ قَالَ: أَنَا يَا رَسُولَ اللهِ! قَالَ: هَذَا مِمَّنْ قَضَى نَحْبَهُ.

3203. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Yunus bin Bukair menceritakan kepada kami dari Thalhah bin Yahya dari Musa dan Isa —keduanya— putra Thalhah dari bapak mereka; Thalhah, bahwa para sahabat Rasulullah SAW pernah berkata kepada seorang Arab badui yang bodoh, "Tolong tanyakan kepada Rasulullah SAW tentang orang yang gugur —yakni yang tersebut dalam surah Al Ahzaab— Siapakah ia?"

Para sahabat tidak berani bertanya langsung kepada Rasulullah SAW. Mereka sangat menghormati dan segan terhadap beliau. Orang Arab Badui itupun bertanya kepada Rasulullah SAW, namun beliau berpaling darinya. Orang Arab Badui itu bertanya lagi, namun beliau kembali berpaling darinya. Orang Arab Badui itu kembali bertanya, kali ini beliau juga berpaling darinya.

Aku mengintip dari pintu masjid dan saat itu aku memakai baju warna hijau. Ketika Rasulullah SAW melihatku, beliau bersabda, "*Mana orang yang bertanya tentang orang yang gugur?*" Thalhah menjawab, "Aku wahai Rasulullah." Beliau bersabda, "*Orang ini (Thalhah) termasuk di antara orang yang gugur.*"

***hasan shahih*: *Ash-Shahihah* (1/36).**

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan gharib*. Kami tidak mengenalnya kecuali dari Yunus bin Bukair."

٣٢٠٤- حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ: حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ، عَنْ يُونُسَ بْنِ يَزِيدَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ عَائِشَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهَا- قَالَتْ:

لَمَّا أُمِرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِتَخْيِيرِ أَزْوَاجِهِ بَدَأَ بِي، فَقَالَ: يَا عَائِشَةُ! إِنِّي ذَاكِرٌ لَكِ أَمْرًا؛ فَلاَ عَلَيْكِ أَنْ لاَ تَسْتَعْجِلِي، حَتَّى تَسْتَأْمِرِي أَبَوَيْكِ، قَالَتْ: وَقَدْ عَلِمَ أَنَّ أَبَوَايَ لَمْ يَكُونَا لِيَأْمُرَانِي بِفِرَاقِهِ، قَالَتْ: ثُمَّ قَالَ: إِنَّ اللهَ -تَعَالَى- يَقُولُ: يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِأَزْوَاجِكَ إِنْ كُنْتُنَّ تُرِدْنَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا وَزِينَتَهَا فَتَعَالَيْنَ، حَتَّى بَلَغَ: لِلْمُحْسِنَاتِ مِنْكُنَّ أَجْرًا عَظِيمًا، فَقُلْتُ: فِي أَيِّ هَذَا أَسْتَأْمِرُ أَبَوَيَّ؟ فَإِنِّي أُرِيدُ اللهَ وَرَسُولَهُ، وَالدَّارَ الآخِرَةَ، وَفَعَلَ أَزْوَاجُ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِثْلَ مَا فَعَلْتُ.

3204. Abdu bin Humaid menceritakan kepada kami, Utsman bin Umar menceritakan kepada kami dari Yunus bin Yazid dari Az-Zuhri dari Abu Salamah dari Aisyah RA, ia berkata: Ketika Rasulullah SAW diperintahkan untuk menyuruh para istri beliau memilih (tetap menjadi istri Rasulullah SAW atau tidak *–penj.*), beliau memulai denganku.

Beliau bersabda, *"Hai Aisyah, aku akan menyampaikan sesuatu kepadamu, namun hendaknya kamu tidak terburu-buru —dalam memutuskannya—, hingga kamu bermusyawarah dengan kedua orangtuamu."*

—Aisyah berkata—, "Beliau yakin bahwa kedua orangtuaku tidak akan menyuruhku berpisah dengan beliau."

Kemudian beliau bersabda lagi, "*Sesungguhnya Allah SWT berfirman, 'Hai Nabi, katakanlah kepada istri-istrimu, "Jika kalian semua menginginkan kehidupan dunia dan perhiasannya maka marilah,... Bagi siapa yang berbuat baik di antara kalian pahala yang besar."* (Qs. Al Ahzaab [33]: 28-29)

Aku berkata, "Dalam masalah ini engkau menyuruhku untuk bermusyawarah dengan kedua orangtuaku?! Sesungguhnya aku hanya menginginkan Allah dan Rasul-Nya, juga negeri akhirat. Para istri Rasulullah SAW yang lain juga melakukan seperti apa yang kulakukan."

Shahih*: *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan shahih*."

Hadits ini juga diriwayatkan dari Az-Zuhri dari Urwah dari Aisyah RA.

٣٢٠٥- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سُلَيْمَانَ بْنِ الأَصْبَهَانِيِّ، عَنْ يَحْيَى بْنِ عُبَيْدٍ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ، عَنْ عُمَرَ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ -رَبِيبِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ-، قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا يُرِيدُ اللهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا، فِي بَيْتِ أُمِّ سَلَمَةَ، فَدَعَا فَاطِمَةَ وَحَسَنًا وَحُسَيْنًا، فَجَلَّلَهُمْ بِكِسَاءٍ، وَعَلِيٌّ خَلْفَ ظَهْرِهِ، فَجَلَّلَهُ بِكِسَاءٍ، ثُمَّ قَالَ: اللَّهُمَّ هَؤُلاَءِ أَهْلُ بَيْتِي فَأَذْهِبْ عَنْهُمُ الرِّجْسَ، وَطَهِّرْهُمْ تَطْهِيرًا، قَالَتْ أُمُّ سَلَمَةَ: وَأَنَا مَعَهُمْ؟ يَا نَبِيَّ اللهِ! قَالَ: أَنْتِ عَلَى مَكَانِكِ، وَأَنْتِ عَلَى خَيْرٍ.

3205. Qutaibah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Sulaiman bin Al Ashbahani menceritakan kepada kami dari Yahya bin Ubaid dari Atha` bin Abu Rabah dari Umar bin Abu Salamah —anak tiri Nabi SAW—, ia berkata: Ketika turun kepada Rasulullah SAW ayat, *"Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kalian, hai ahlul bait dan membersihkan kalian sebersih-bersihnya."* (Qs. Al Ahzaab [33]: 33) di rumah Ummu Salamah, beliau segera memanggil Fathimah, Hasan dan Husain, lalu menyelimuti mereka dengan sebuah pakaian, sementara Ali berada di belakang beliau, lalu beliau juga menyelimutinya dengan sebuah pakaian.

Kemudian beliau bersabda, *"Ya Allah, mereka adalah ahlul baitku, maka hilangkanlah dosa dari mereka dan bersihkanlah mereka sebersih-bersihnya."* Saat itu, Ummu Salamah berkata, "Wahai Nabi Allah, aku termasuk bersama mereka, bukan?" Beliau bersabda, *"Tetaplah kamu di tempatmu dan kamu selalu dalam kebaikan."*

***Shahih*: *Ar-Raudh An-Nadhir* (976 dan 1190);Muslim.**

Abu Isa berkata, "Hadits Atha dari Umar bin Thalhah ini adalah *gharib*."

٣٢٠٨- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبَانَ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ، عَنْ دَاوُدَ بْنِ أَبِي هِنْدٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ مَسْرُوقٍ، عَنْ عَائِشَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهَا-، قَالَتْ: لَوْ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَاتِمًا شَيْئًا مِنَ الْوَحْيِ لَكَتَمَ هَذِهِ الآيَةَ: وَإِذْ تَقُولُ لِلَّذِي أَنْعَمَ اللهُ عَلَيْهِ وَأَنْعَمْتَ عَلَيْهِ الآيَةَ.

3208. Muhammad bin Aban menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Adi menceritakan kepada kami dari Daud bin Abu Hind dari Asy-Sya'bi dari Masruq dari Aisyah RA, ia berkata, "Seandainya Nabi SAW menyembunyikan sesuatu dari wahyu, niscaya beliau akan menyembunyikan ayat ini, *'Dan (ingatlah) ketika kamu berkata kepada orang yang Allah telah melimpahkan nikmat kepadanya dan kamu (juga) telah memberikan nikmat kepadanya...'*." (Qs. Al Ahzaab [33]:37)

***Shahih*: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya (3507).**

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan shahih.*"

٣٢٠٩- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ: حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ، عَنْ سَالِمٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: مَا كُنَّا نَدْعُو زَيْدَ بْنَ حَارِثَةَ إِلاَّ زَيْدَ ابْنَ مُحَمَّدٍ، حَتَّى نَزَلَ الْقُرْآنُ: ادْعُوهُمْ لآبَائِهِمْ هُوَ أَقْسَطُ عِنْدَ اللهِ.

3209. Qutaibah menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Abdurrahman menceritakan kepada kami dari Musa bin Uqbah dari Salim dari Ibnu Umar RA, ia berkata, "Tidaklah kami memanggil Zaid bin Haritsah kecuali Zaid bin Muhammad, hingga turun ayat Al Qur`an, *'Panggillah mereka (anak-anak angkat itu) dengan (memakai) nama bapak-bapak mereka, itulah yang lebih adil pada sisi Allah'*." (Qs. Al Ahzaab [33]: 5)

Shahih*: *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan shahih.*"

٣٢١١- حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ كَثِيرٍ: حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ كَثِيرٍ، عَنْ حُصَيْنٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنْ أُمِّ عُمَارَةَ الأَنْصَارِيَّةِ: أَنَّهَا أَتَتْ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ: مَا أَرَى كُلَّ شَيْءٍ إِلاَّ لِلرِّجَالِ، وَمَا أَرَى النِّسَاءَ يُذْكَرْنَ بِشَيْءٍ، فَنَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةَ: إِنَّ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الآيَةَ.

3211. Abdu bin Humaid menceritakan kepada kami, Muhammad bin Katsir menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Katsir menceritakan kepada kami dari Hushain dari Ikrimah dari Ummu Umarah Al Anshariyah bahwa ia pernah datang menemui Nabi SAW dan berkata, "Aku tidak melihat segala sesuatu kecuali untuk kaum laki-laki dan aku sama sekali tidak melihat kaum perempuan disebutkan."
Maka turunlah ayat, *"Sesungguhnya laki-laki dan perempuan yang muslim, laki-laki dan perempuan yang mukmin..."* (Qs. Al Ahzaab [33]: 35)

***Sanad*-nya *shahih*.**

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan gharib* dan kami hanya mengenalnya dari jalur ini."

٣٢١٢- حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْفَضْلِ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: نَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةَ: وَتُخْفِي فِي نَفْسِكَ مَا اللهُ مُبْدِيهِ وَتَخْشَى النَّاسَ فِي شَأْنِ زَيْنَبَ بِنْتِ جَحْشٍ؛ جَاءَ زَيْدٌ يَشْكُو، فَهَمَّ بِطَلاَقِهَا فَاسْتَأْمَرَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمْسِكْ عَلَيْكَ زَوْجَكَ وَاتَّقِ اللهَ.

3212. Abdu bin Humaid menceritakan kepada kami, Muhammad bin Fadhl menceritakan kepada kami, Muhammad bin Zaid menceritakan kepada kami dari Tsabit dari Anas RA, ia berkata, "Ayat ini, *'Sedang kamu menyembunyikan di dalam hatimu apa yang Allah akan menyatakannya, dan kamu takut kepada manusia,'* (Qs. Al Ahzaab

[33]: 37) turun menyangkut masalah Zainab binti Jahsy. Zaid datang mengadu dan berkeinginan untuk menceraikannya (Zainab binti Jahsy). ia —datang untuk— meminta pendapat kepada Rasulullah SAW. Maka Nabi SAW bersabda, *'Tahanlah terus istrimu dan bertakwalah kepada Allah'*."

***Shahih*: *Al Bukhari* (7420).**

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *shahih*."

٣٢١٣- حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْفَضْلِ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: نَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةُ فِي زَيْنَبَ بِنْتِ جَحْشٍ: فَلَمَّا قَضَى زَيْدٌ مِنْهَا وَطَرًا زَوَّجْنَاكَهَا قَالَ: فَكَانَتْ تَفْخَرُ عَلَى أَزْوَاجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ تَقُولُ: زَوَّجَكُنَّ أَهْلُوكُنَّ وَزَوَّجَنِي اللهُ مِنْ فَوْقِ سَبْعِ سَمَاوَاتٍ.

3213. Abdu bin Humaid menceritakan kepada kami, Muhammad bin Fadhl menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami dari Tsabit darti Anas RA, ia berkata, "Menyangkut masalah Zainab binti Jahsy, turun ayat ini, *'Maka tatkala Zaid telah mengakhiri keperluannya terhadap istrinya (menceraikannya), Kami kawinkan kamu dengan dia'*." (Qs. Al Ahzaab [33]: 37)

Anas RA juga berkata, "Dia (Zainab binti Jahsy) membanggakan diri kepada istri-istri Nabi SAW yang lain. Ia berkata, 'Kalian dikawinkan oleh keluarga kalian masing-masing, sementara aku dikawinkan Allah dari atas langit ketujuh'."

Shahih*: *Mukhtashar Al Uluw* (84/6); *Al Bukhari

Abu Isa berkata. "Ini adalah hadits *hasan shahih*."

٣٢١٦- حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ عَمْرٍو، عَنْ عَطَاءٍ، قَالَ: قَالَتْ عَائِشَةُ: مَا مَاتَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى أُحِلَّ لَهُ النِّسَاءُ.

3216. Ibnu Abu Umar menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami dari Amr dari Atha`, ia berkata: Aisyah RA pernah berkata, "Tidak wafat Rasulullah SAW, hingga semua wanita dihalalkan bagi beliau —untuk beliau nikahi—."

***Sanad*-nya *shahih*.**

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan*."

٣٢١٧- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى: حَدَّثَنَا أَشْهَلُ بْنُ حَاتِمٍ قَالَ ابْنُ عَوْنٍ: حَدَّثَنَاهُ عَنْ عَمْرِو بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: كُنْتُ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَتَى بَابَ امْرَأَةٍ عَرَّسَ بِهَا، فَإِذَا عِنْدَهَا قَوْمٌ، فَانْطَلَقَ، فَقَضَى حَاجَتَهُ، فَاحْتَبَسَ ثُمَّ رَجَعَ، وَعِنْدَهَا قَوْمٌ، فَانْطَلَقَ فَقَضَى حَاجَتَهُ، فَرَجَعَ، وَقَدْ خَرَجُوا، قَالَ: فَدَخَلَ، وَأَرْخَى بَيْنِي وَبَيْنَهُ سِتْرًا، قَالَ: فَذَكَرْتُهُ لِأَبِي طَلْحَةَ، قَالَ: فَقَالَ: لَئِنْ كَانَ كَمَا تَقُولُ؛ لَيَنْزِلَنَّ فِي هَذَا شَيْءٌ، فَنَزَلَتْ آيَةُ الْحِجَابِ.

3217. Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, Asyhal bin Hatim menceritakan kepada kami, Ibnu Aun berkata, "Kami ceritakan hadits berikut dari Amr bin Sa'id dari Anas bin Malik RA, ia berkata, 'Suatu ketika, aku bersama Rasulullah SAW. Tak lama kemudian beliau mendatangi —kamar— pintu perempuan —salah seoarng istri beliau— untuk memasukinya —pada malam pertama—. Ternyata di sekitar perempuan itu ada sejumlah orang.

Beliaupun pergi dan menunaikan keperluan beliau. Beliau tertahan sebentar, kemudian beliau pulang. Namun ternyata di sekitar perempuan masih ada sejumlah orang. Namun beliau kembali pergi dan menunaikan keperluan beliau, kemudian beliau pulang. Kali ini, sejumlah orang tersebut sudah keluar (tidak lagi berada di sekitar salah seorang istri beliau *-penj*)

—Perawi berkata— Beliaupun segera masuk dan menurunkan tirai antaraku dan beliau. Hal ini kusampaikan kepada Abu Thalhah, maka

ia berkata, "Jika apa yang kamu katakan itu benar, pasti akan turun ayat tentang hal ini." Tak lama kemudian, turunlah ayat hijab'."

***Shahih*: *Al Bukhari* (5166, 5466 dan 6238) seperti di atas.**

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan gharib*."

٣٢١٨- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ سُلَيْمَانَ الضُّبَعِيُّ، عَنِ الْجَعْدِ بْنِ عُثْمَانَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ-، قَالَ: تَزَوَّجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَدَخَلَ بِأَهْلِهِ، قَالَ: فَصَنَعَتْ أُمِّي أُمُّ سُلَيْمٍ حَيْسًا فَجَعَلَتْهُ فِي تَوْرٍ فَقَالَتْ: يَا أَنَسُ! اذْهَبْ بِهَذَا إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْ لَهُ بَعَثَتْ بِهَذَا إِلَيْكَ أُمِّي وَهِيَ تُقْرِئُكَ السَّلاَمَ وَتَقُولُ: إِنَّ هَذَا لَكَ مِنَّا قَلِيلٌ يَا رَسُولَ اللهِ! قَالَ: فَذَهَبْتُ بِهِ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ: إِنَّ أُمِّي تُقْرِئُكَ السَّلاَمَ وَتَقُولُ: إِنَّ هَذَا مِنَّا لَكَ قَلِيلٌ فَقَالَ: ضَعْهُ ثُمَّ قَالَ: اذْهَبْ فَادْعُ لِي فُلاَنًا وَفُلاَنًا وَفُلاَنًا وَمَنْ لَقِيتَ فَسَمَّى رِجَالاً، قَالَ: فَدَعَوْتُ مَنْ سَمَّى وَمَنْ لَقِيتُ، قَالَ: قُلْتُ لأَنَسٍ عَدَدُ كَمْ كَانُوا؟ قَالَ: زُهَاءَ ثَلاَثِ مِائَةٍ قَالَ: وَقَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا أَنَسُ! هَاتِ التَّوْرَ قَالَ: فَدَخَلُوا، حَتَّى امْتَلأَتْ الصُّفَّةُ وَالْحُجْرَةُ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لِيَتَحَلَّقْ عَشَرَةٌ عَشَرَةٌ وَلْيَأْكُلْ كُلُّ إِنْسَانٍ مِمَّا يَلِيهِ، قَالَ: فَأَكَلُوا حَتَّى شَبِعُوا، قَالَ: فَخَرَجَتْ طَائِفَةٌ وَدَخَلَتْ طَائِفَةٌ حَتَّى أَكَلُوا كُلُّهُمْ، قَالَ: فَقَالَ لِي: يَا أَنَسُ! ارْفَعْ قَالَ: فَرَفَعْتُ فَمَا أَدْرِي حِينَ وَضَعْتُ كَانَ أَكْثَرَ أَمْ حِينَ رَفَعْتُ، قَالَ: وَجَلَسَ مِنْهُمْ طَوَائِفُ يَتَحَدَّثُونَ فِي بَيْتِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَالِسٌ، وَزَوْجَتُهُ مُوَلِّيَةٌ وَجْهَهَا إِلَى الْحَائِطِ، فَثَقُلُوا عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَخَرَجَ

رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَسَلَّمَ عَلَى نِسَائِهِ، ثُمَّ رَجَعَ، فَلَمَّا رَأَوْا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ رَجَعَ ظَنُّوا أَنَّهُمْ قَدْ ثَقُلُوا عَلَيْهِ، قَالَ: فَابْتَدَرُوا الْبَابَ، فَخَرَجُوا كُلُّهُمْ وَجَاءَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى أَرْخَى السِّتْرَ، وَدَخَلَ وَأَنَا جَالِسٌ فِي الْحُجْرَةِ، فَلَمْ يَلْبَثْ إِلاَّ يَسِيرًا حَتَّى خَرَجَ عَلَيَّ، وَأُنْزِلَتْ هَذِهِ الآيَاتُ، فَخَرَجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَرَأَهُنَّ عَلَى النَّاسِ: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لاَ تَدْخُلُوا بُيُوتَ النَّبِيِّ إِلاَّ أَنْ يُؤْذَنَ لَكُمْ إِلَى طَعَامٍ غَيْرَ نَاظِرِينَ إِنَاهُ وَلَكِنْ إِذَا دُعِيتُمْ فَادْخُلُوا فَإِذَا طَعِمْتُمْ فَانْتَشِرُوا وَلاَ مُسْتَأْنِسِينَ لِحَدِيثٍ إِنَّ ذَلِكُمْ كَانَ يُؤْذِي النَّبِيَّ إِلَى آخِرِ الآيَةِ– قَالَ الْجَعْدُ: قَالَ أَنَسٌ: أَنَا أَحْدَثُ النَّاسِ عَهْدًا بِهَذِهِ الآيَاتِ–، وَحُجِبْنَ نِسَاءُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

3218. Qutaibah menceritakan kepada kami, Ja'far bin Sulaiman Adh-Dhuba'i menceritakan kepada kami dari Ja'd bin Utsman dari Anas bin Malik RA, ia berkata: Rasulullah SAW menikah, lalu beliau masuk menemui istri —baru— beliau.

—Anas berkata— Lalu ibuku, Ummu Sulaim, membuat *hais* (makanan yang terbuat dari kurma, gandum dan samin *–penj.*). Setelah matang, ia masukkan makanan itu ke dalam bejana. Lalu ia berkata, "Hai Anas, pergilah dengan membawa makanan ini kepada Rasulullah SAW. Katakan kepadanya bahwa ibuku mengirimkannya untukmu dan mengucap salam kepadamu. ia juga mengatakan bahwa makanan sedikit dari kami ini untuk engkau, wahai Rasulullah." Aku segera pergi membawa makanan tersebut kepada Rasulullah SAW.

Sesampainya di rumah Rasulullah SAW, akupun berkata, "Sesungguhnya ibuku mengucap salam kepadamu dan ia berkata bahwa makanan sedikit dari kami untuk engkau." Rasulullah SAW bersabda, "*Letakkanlah makanan itu.*" Kemudian beliau bersabda lagi, "*Pergilah dan panggilkan fulan, fulan, fulan dan siapa saja yang kamu temui untuk datang kepadaku.*" —Beliau menyebut nama

beberapa orang laki-laki—. Maka akupun memanggil orang-orang yang disebutkan namanya oleh Rasulullah SAW dan siapa saja yang aku temui.

—Perawi berkata, "Aku bertanya kepada Anas, 'Berapa jumlah mereka semua?' ia menjawab, 'Kurang lebih tiga ratus orang'."—

—Anas berkata— Lalu Rasulullah SAW berkata kepadaku, "Hai Anas, ambilkan bejana itu." Sementara orang-orang yang kupanggil tersebut masuk ke dalam rumah hingga memenuhi teras (selasar) masjid dan kamar.

Kemudian Rasulullah SAW bersabda, "*Hendaklah kalian duduk berkelompok sepuluh orang-sepuluh orang dan hendaklah setiap orang memakan makanan yang ada di dekatnya.*" —Anas berkata— Lalu mereka makan sampai kenyang. —Anas juga berkata— Apabila satu kelompok keluar, masuk lagi satu kelompok lainnya, hingga mereka semuanya makan. —Anas berkata— Lalu Rasulullah SAW bersabda kepadaku, "*Hai Anas, coba kamu angkat bejana itu.*" Maka akupun mengangkatnya. Saat itu, aku tidak bisa membedakan apakah makanan yang di dalam bejana itu lebih banyak saat kuletakkan atau lebih banyak saat kuangkat?!

—Anas berkata— Di antara orang-orang yang datang tadi, ada beberapa orang yang masih duduk dan berbincang-bincang di rumah Rasulullah SAW, sementara beliau hanya duduk dan istri beliau memalingkan wajah ke arah dinding. Mereka membuat Rasulullah SAW tidak nyaman. Akhirnya beliau keluar dan memberi salam kepada istri-istri beliau yang lain. Tak lama kemudian beliau kembali. Ketika orang-orang tersebut melihat Rasulullah SAW sudah kembali, mereka menyadari bahwa mereka telah membuat beliau merasa tidak nyaman. —Anas berkata— Maka merekapun segera menuju pintu dan keluar.

Rasulullah SAW datang dan segera menurunkan tirai lalu masuk ke dalamnya, sementara aku masih duduk di dalam kamar. Tak lama kemudian, beliau keluar dan menemuiku. Saat itu, turun ayat-ayat ini. Lalu beliau keluar dan membacakannya di hadapan manusia. Ayat itu adalah, "*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kalian memasuki rumah-rumah Nabi kecuali bila kalian diizinkan untuk makan dengan tidak menunggu-nunggu waktu masak (makanannya), tetapi jika*

kalian diundang maka masuklah dan bila kalian selesai makan keluarlah kalian tanpa asyik memperpanjang percakapan. Sesungguhnya yang demikian itu akan mengganggu Nabi..." (Qs. Al Ahzaab [33]: 53)

Ja'd berkata: Anas RA berkata, "Aku adalah orang pertama yang mengetahui ayat ini dan —sejak saat itu— diberlakukan hukum hijab kepada istri-istri Rasulullah SAW'."

Shahih*: *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan shahih*."

Ja'd adalah putra Utsman. Ada yang mengatakan ia adalah putra Dinar dan diberi gelar dengan Abu Utsman. ia adalah orang Bashrah dan menurut para ahli hadits, ia seorang yang *tsiqah*. Yunus bin Ubaid, Syu'bah dan Hammad bin Zaid pernah meriwayatkan hadits darinya.

٣٢١٩- حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ إِسْمَعِيلَ بْنِ مُجَالِدٍ حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ بَيَانٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: بَنَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِامْرَأَةٍ مِنْ نِسَائِهِ، فَأَرْسَلَنِي، فَدَعَوْتُ قَوْمًا إِلَى الطَّعَامِ، فَلَمَّا أَكَلُوا وَخَرَجُوا، قَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُنْطَلِقًا قِبَلَ بَيْتِ عَائِشَةَ، فَرَأَى رَجُلَيْنِ جَالِسَيْنِ، فَانْصَرَفَ رَاجِعًا، فَقَامَ الرَّجُلاَنِ فَخَرَجَا، فَأَنْزَلَ اللهُ -عَزَّ وَجَلَّ- يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لاَ تَدْخُلُوا بُيُوتَ النَّبِيِّ إِلاَّ أَنْ يُؤْذَنَ لَكُمْ إِلَى طَعَامٍ غَيْرَ نَاظِرِينَ إِنَاهُ.

3219. Umar bin Ismail bin Mujalid menceritakan kepada kami, bapakku menceritakan kepadaku dari Bayan dari Anas bin Malik RA, ia berkata, "Rasulullah SAW baru saja menikah dengan salah satu wanita dari istri-istri beliau, lalu beliau menugaskanku untuk mengundang beberapa orang. Aku segera mengundang beberapa orang untuk datang pada acara jamuan makan.

Ketika mereka (para undangan) sudah selesai makan dan keluar, Rasulullah SAW segera berdiri dan pergi menuju rumah Aisyah. Saat

itu, beliau melihat dua orang sedang duduk, maka beliau berbalik dan kembali. Melihat hal itu, kedua orang itu berdiri dan keluar.
Tak lama kemudian, Allah SWT menurunkan ayat, *'Hai orang-orang yang beriman, janganlah kalian memasuki rumah-rumah Nabi kecuali bila kalian diizinkan untuk makan dengan tidak menunggu-nunggu waktu masak (makanannya)'."*

***Shahih*: Al Bukhari (4791, 6239 dan 6271) seperti di atas.**

Dalam hadits ini ada kisah.

Abu Isa berkata, "Hadits Bayan ini adalah *hasan gharib*."

Hadits ini diriwayatkan oleh Tsabit dari Anas secara keseluruhan.

٣٢٢٠- حَدَّثَنَا إِسْحَقُ بْنُ مُوسَى الأَنْصَارِيُّ: حَدَّثَنَا مَعْنٌ: حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ، عَنْ نُعَيْمِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْمُجْمِرِ، أَنَّ مُحَمَّدَ بْنَ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدٍ الأَنْصَارِيَّ -وَعَبْدَ اللهِ بْنَ زَيْدٍ؛ الَّذِي كَانَ أُرِيَ النِّدَاءَ بِالصَّلاَةِ- أَخْبَرَهُ عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الأَنْصَارِيِّ، أَنَّهُ قَالَ: أَتَانَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ فِي مَجْلِسِ سَعْدِ بْنِ عُبَادَةَ، فَقَالَ لَهُ بَشِيرُ بْنُ سَعْدٍ: أَمَرَنَا اللهُ أَنْ نُصَلِّيَ عَلَيْكَ؛ فَكَيْفَ نُصَلِّي عَلَيْكَ؟ قَالَ: فَسَكَتَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، حَتَّى تَمَنَّيْنَا أَنَّهُ لَمْ يَسْأَلْهُ، ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قُولُوا: اللَّهُمَّ! صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ، وَالسَّلاَمُ كَمَا قَدْ عُلِّمْتُمْ.

3220. Ishaq bin Musa Al Anshari menceritakan kepada kami, Ma'n menceritakan kepada kami, Malik bin Anas menceritakan kepada kami dari Nu'aim bin Abdullah Al Mujmir bahwa Muhammad bin Abdullah bin Zaid Al Anshari —Abdullah bin Zaid adalah orang yang

bermimpi mendapatkan kalimat azan shalat— mengabarkan kepadanya dari Abu Mas'ud Al Anshari RA bahwa ia berkata, "Rasulullah SAW datang menemui kami saat kami berada di majelis Sa'ad bin Ubadah. Saat itu, Basyir bin Sa'ad bertanya kepada Rasulullah SAW, 'Kami diperintahkan Allah untuk bershalawat kepadamu. Lantas bagaimana caranya kami bershalawat kepadamu?' —Abu Mas'ud berkata— Rasulullah SAW diam, hingga kami berangan-angan bahwa kami tidak menanyakannya kepada beliau. Tetapi, tak lama kemudian beliau bersabda, *'Ucapkanlah, 'Ya Allah, limpahkanlah rahmat atas Muhammad dan keluarga Muhammad sebagaimana Engkau telah melimpahkan rahmat kepada Ibrahim dan keluarga Ibrahim. Berkatilah Muhammad dan keluarga Muhammad sebagaimana telah Engkau berkati Ibrahim dan keluarga Ibrahim. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji dan Maha Mulia di seluruh alam.' Sedangkan salam adalah seperti yang telah kalian ketahui."*

***Shahih*: *Shifah Ash-Shalah* dan *Shahih Abu Daud* (901); Muslim.**

Dalam bab ini ada riwayat lain dari Ali, Abu Humaid, Ka'ab bin Ujrah, Thalhah bin Ubaidullah, Abu Sa'id, Zaid bin Kharijah —ada yang mengatakan bin Jariyah— dan Buraidah.

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan shahih*."

٣٢٢١- حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ: حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ: عَنْ عَوْفٍ، عَنِ الْحَسَنِ وَمُحَمَّدٍ وَخِلاَسٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّ مُوسَى -عَلَيْهِ السَّلاَمَ- كَانَ رَجُلاً حَيِيًّا سَتِيرًا مَا يُرَى مِنْ جِلْدِهِ شَيْءٌ اسْتِحْيَاءً مِنْهُ فَآذَاهُ مَنْ آذَاهُ مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ، فَقَالُوا: مَا يَسْتَتِرُ هَذَا التَّسَتُّرَ إِلاَّ مِنْ عَيْبٍ بِجِلْدِهِ؛ إِمَّا بَرَصٌ، وَإِمَّا أُدْرَةٌ، وَإِمَّا آفَةٌ، وَإِنَّ اللهَ -عَزَّ وَجَلَّ- أَرَادَ أَنْ يُبَرِّئَهُ مِمَّا قَالُوا، وَإِنَّ مُوسَى -عَلَيْهِ السَّلاَمَ- خَلاَ يَوْمًا وَحْدَهُ، فَوَضَعَ ثِيَابَهُ عَلَى حَجَرٍ، ثُمَّ اغْتَسَلَ، فَلَمَّا فَرَغَ؛ أَقْبَلَ إِلَى ثِيَابِهِ لِيَأْخُذَهَا، وَإِنَّ الْحَجَرَ عَدَا بِثَوْبِهِ، فَأَخَذَ مُوسَى عَصَاهُ فَطَلَبَ الْحَجَرَ، فَجَعَلَ يَقُولُ:

ثَوْبِي حَجَرُ! ثَوْبِي حَجَرُ! حَتَّى انْتَهَى إِلَى مَلإٍ مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ، فَرَأَوْهُ عُرْيَانًا أَحْسَنَ النَّاسِ خَلْقًا، وَأَبْرَأَهُ مِمَّا كَانُوا يَقُولُونَ -قَالَ-، وَقَامَ الْحَجَرُ، فَأَخَذَ ثَوْبَهُ وَلَبِسَهُ، وَطَفِقَ بِالْحَجَرِ ضَرْبًا بِعَصَاهُ، فَوَاللهِ إِنَّ بِالْحَجَرِ لَنَدَبًا مِنْ أَثَرِ عَصَاهُ ثَلاَثًا أَوْ أَرْبَعًا أَوْ خَمْسًا، فَذَلِكَ قَوْلُهُ -تَعَالَى-: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لاَ تَكُونُوا كَالَّذِينَ آذَوْا مُوسَى فَبَرَّأَهُ اللهُ مِمَّا قَالُوا وَكَانَ عِنْدَ اللهِ وَجِيهًا.

3221. Abd bin Humaid menceritakan kepada kami, Rauh bin Ubadah menceritakan kepada kami dari Auf dari Al Hasan, Muhammad dan Khilas dari Abu Hurairah RA dari Nabi SAW bahwa Musa AS adalah seorang laki-laki pemalu dan suka memakai sarung. Sedikitpun kulitnya tidak pernah terlihat, karena sangat pemalu.

Ada sekelompok orang dari Bani Israil yang suka mengganggunya. Mereka berkata, "Tidaklah ia menutup tubuhnya sedemikian ketatnya kecuali karena ada cacat pada kulitnya, mungkin kusta, bengkak biji pelir (kondor) atau penyakit lainnya." Dan, Allah SWT ingin membebaskannya dari apa yang mereka katakan, maka pada suatu hari Musa pergi ke tempat sepi sendirian, lalu ia meletakkan pakaiannya di atas sebuah batu, kemudian iapun mandi.

Selesai mandi, ia berjalan menuju pakaiannya untuk mengambilnya, namun batu itu lari dengan membawa pakaiannya.

Musa segera mengambil tongkatnya dan berusaha mengejar batu itu sambil berkata, "Pakaianku, hai batu! Pakaianku, hai batu!" Hingga ia sampai pada sekelompok orang Bani Israil.

Ketika itu, orang-orang Bani Israil melihat Musa dalam keadaan telanjang dan dengan tubuh juga kulit yang sangat bagus. Maka merekapun membebaskannya dari apa yang telah mereka katakan.

—Rasulullah SAW bersabda— Batu itupun berhenti dan Musapun mengambil pakaiannya lalu memakainya. Musa juga memukul batu itu dengan tongkatnya. Demi Allah, di batu itu terdapat bekas pukulan tongkat Musa, tiga, empat atau lima bekas pukulan.

Inilah kisah Musa yang disinggung dalam firman Allah SWT, *"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kalian menjadi seperti orang-orang yang menyakiti Musa, maka Allah membersihkannya dari tuduhan-tuduhan yang mereka katakan. Dan adalah ia seorang yang mempunyai kedudukan terhormat di sisi Allah."* (Qs. Al Ahzaab [33]: 69)

Shahih*: *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan shahih*."

Hadits ini juga diriwayatkan selain dari jalur ini dari Abu Hurairah RA dari Rasulullah SAW.

Dalam bab ini ada riwayat lain dari Anas RA dari Rasulullah SAW.

35. Bab: Sebagian Surah Saba`

٣٢٢٢- حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ، وَعَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، قَالاَ: أَخْبَرَنَا أَبُو أُسَامَةَ، عَنِ الْحَسَنِ بْنِ الْحَكَمِ النَّخَعِيِّ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو سَبْرَةَ النَّخَعِيُّ، عَنْ فَرْوَةَ بْنِ مُسَيْكٍ الْمُرَادِيِّ، قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَلاَ أُقَاتِلُ مَنْ أَدْبَرَ مِنْ قَوْمِي بِمَنْ أَقْبَلَ مِنْهُمْ، فَأَذِنَ لِي فِي قِتَالِهِمْ، وَأَمَّرَنِي، فَلَمَّا خَرَجْتُ مِنْ عِنْدِهِ سَأَلَ عَنِّي مَا فَعَلَ الْغُطَيْفِيُّ؟ فَأُخْبِرَ؛ أَنِّي قَدْ سِرْتُ. قَالَ: فَأَرْسَلَ فِي أَثَرِي، فَرَدَّنِي، فَأَتَيْتُهُ وَهُوَ فِي نَفَرٍ مِنْ أَصْحَابِهِ. فَقَالَ: ادْعُ الْقَوْمَ، فَمَنْ أَسْلَمَ مِنْهُمْ فَاقْبَلْ مِنْهُ، وَمَنْ لَمْ يُسْلِمْ فَلاَ تَعْجَلْ، حَتَّى أُحْدِثَ إِلَيْكَ. قَالَ: وَأُنْزِلَ فِي سَبَإٍ مَا أُنْزِلَ، فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللهِ! وَمَا سَبَأٌ أَرْضٌ أَوْ امْرَأَةٌ؟ قَالَ: لَيْسَ بِأَرْضٍ وَلاَ امْرَأَةٍ وَلَكِنَّهُ رَجُلٌ وَلَدَ عَشَرَةً مِنَ الْعَرَبِ. فَتَيَامَنَ مِنْهُمْ سِتَّةٌ، وَتَشَاءَمَ مِنْهُمْ أَرْبَعَةٌ، فَأَمَّا الَّذِينَ تَشَاءَمُوا، فَلَخْمٌ، وَجُذَامُ. وَغَسَّانُ، وَعَامِلَةُ، وَأَمَّا الَّذِينَ تَيَامَنُوا

فَالآزْدُ، وَالأَشْعَرِيُّونَ، وَحِمْيَرٌ، وَكِنْدَةُ، وَمَذْحِجٌ، وَأَنْمَارٌ، فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللهِ، وَمَا أَنْمَارٌ؟ قَالَ: الَّذِينَ مِنْهُمْ: خَثْعَمُ وَبَجِيلَةُ.

3222. Abu Kuraib dan Abdu bin Humaid menceritakan kepada kami, Abu Usamah mengabarkan kepada kami dari Hasan bin Hakam An-Nakha'i, —ia berkata— Abu Sabrah An-Nakha'i menceritakan kepadaku dari Farwah bin Musaik Al Muradi RA, ia berkata: Aku pernah datang menemui Rasulullah SAW, lalu aku berkata, "Wahai Rasulullah, bolehkah aku memerangi orang-orang dari kaumku yang keluar dari Islam bersama orang-orang yang masuk Islam?" Beliau memberiku izin, bahkan menjadikanku sebagai pemimpin dalam memerangi mereka. Ketika aku berserak dari sisi beliau, beliau menanyakan tentang diriku, "Apa yang dilakukan oleh Al Ghuthaifi (Farwah bin Musaik)?" Diberitahukan kepada beliau bahwa aku telah berangkat.

—Perawi berkata— Rasulullah SAW segera mengirim seseorang untuk menyusulku dan membawaku kembali. Saat aku kembali, beliau berada di tengah-tengah beberapa orang sahabat. Lalu beliau bersabda, *"Ajaklah kaum(mu) untuk masuk Islam. Siapa saja yang berislam dari mereka maka terimalah —keislaman— mereka dan siapa saja yang tidak mau masuk Islam, maka kamu jangan tergesa-gesa —untuk mengambil tindakan—, hingga aku memberi perintah selanjutnya kepadamu."*

—Perawi berkata— Saat itu, turun ayat mengenai Saba`. Lalu ada seorang laki-laki bertanya, "Wahai Rasulullah, apakah Saba` itu? Sebuah negeri ataukah seorang perempuan?" Rasulullah SAW menjawab, *"Bukan sebuah negeri juga bukan seorang perempuan, akan tetapi Saba` adalah seorang laki-laki yang melahirkan sepuluh keturunan Arab. Enam keturunan di antara sepuluh keturunan itu baik dan empat dari sepuluh keturunan itu jahat. Keturunan yang jahat itu adalah Lakhm, Judzam, Ghassan dan Amilah, sedangkan keturunan yang baik itu adalah Azd, Asy'ariyun, Himyar, Kindah, Madzhij dan Anmar."* Seorang laki-laki lain bertanya, 'Wahai Rasulullah, siapakah Anmar itu?' Beliau menjawab, *"Di antara mereka adalah Khats'am dan Bajilah."*

Hasan shahih.

Hadits ini juga diriwayatkan dari Ibnu Abbas dari Rasulullah SAW.

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan gharib*."

٣٢٢٣- حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِذَا قَضَى اللهُ فِي السَّمَاءِ أَمْرًا ضَرَبَتْ الْمَلاَئِكَةُ بِأَجْنِحَتِهَا، خُضْعَانًا لِقَوْلِهِ كَأَنَّهَا سِلْسِلَةٌ عَلَى صَفْوَانٍ، فَإِذَا فُزِّعَ عَنْ قُلُوبِهِمْ، قَالُوا: مَاذَا قَالَ رَبُّكُمْ؟ قَالُوا: الْحَقَّ، وَهُوَ الْعَلِيُّ الْكَبِيرُ، قَالَ: وَالشَّيَاطِينُ بَعْضُهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ.

3223. Ibnu Abu Umar menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Amr bin Dinar dari Ikrimah dari Abu Hurairah RA dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, *"Apabila Allah telah memutuskan suatu perkara di langit, maka malaikat mengepak-ngepakkan sayap mereka sebagai tanda tunduk dan patuh terhadap firman-Nya, seolah-olah mereka adalah rantai di atas batu yang licin.* Lalu, apabila *'Telah dihilangkan ketakutan dari hati mereka, mereka berkata, 'Apakah yang telah difirmankan oleh Tuhan kalian?' Mereka menjawab, '(Perkataan) yang benar.' Dan Dia-lah Yang Maha Tinggi lagi Maha Besar'."* (Qs. Saba` [34]: 23) —Rasulullah SAW bersabda— *Sedangkan syetan-syetan sebagian mereka berada di atas sebagian yang lain.*"

***Shahih*: *Ibnu Majah* (194) dan Al Bukhari.**

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan shahih*."

٣٢٢٤- حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ الْجَهْضَمِيُّ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الأَعْلَى: حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ حُسَيْنٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: بَيْنَمَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَالِسٌ فِي نَفَرٍ مِنْ أَصْحَابِهِ، إِذْ رُمِيَ بِنَجْمٍ، فَاسْتَنَارَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا كُنْتُمْ تَقُولُونَ

لِمِثْلِ هَذَا فِي الْجَاهِلِيَّةِ إِذَا رَأَيْتُمُوهُ، قَالُوا: كُنَّا نَقُولُ: يَمُوتُ عَظِيمٌ أَوْ يُولَدُ عَظِيمٌ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَإِنَّهُ لاَ يُرْمَى بِهِ لِمَوْتِ أَحَدٍ، وَلاَ لِحَيَاتِهِ، وَلَكِنَّ رَبَّنَا -عَزَّ وَجَلَّ- إِذَا قَضَى أَمْرًا سَبَّحَ لَهُ حَمَلَةُ الْعَرْشِ، ثُمَّ سَبَّحَ أَهْلُ السَّمَاءِ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ، حَتَّى يَبْلُغَ التَّسْبِيحُ إِلَى هَذِهِ السَّمَاءِ، ثُمَّ سَأَلَ أَهْلُ السَّمَاءِ السَّادِسَةِ أَهْلَ السَّمَاءِ السَّابِعَةِ: مَاذَا قَالَ رَبُّكُمْ -قَالَ-: فَيُخْبِرُونَهُمْ ثُمَّ يَسْتَخْبِرُ أَهْلُ كُلِّ سَمَاءٍ حَتَّى يَبْلُغَ الْخَبَرُ أَهْلَ السَّمَاءِ الدُّنْيَا، وَتَخْتَطِفُ الشَّيَاطِينُ السَّمْعَ، فَيَرْمُونَ فَيَقْذِفُونَهُ إِلَى أَوْلِيَائِهِمْ، فَمَا جَاءُوا بِهِ عَلَى وَجْهِهِ فَهُوَ حَقٌّ، وَلَكِنَّهُمْ يُحَرِّفُونَهُ وَيَزِيدُونَ.

3224. Nashr bin Ali Al Jahdhami menceritakan kepada kami, Abdul A'la menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri dari Ali bin Husain dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, "Ketika Rasulullah SAW sedang duduk di antara beberapa orang sahabat, tiba-tiba ada sebuah bintang dilempar (jatuh) lalu bersinar. Ketika itu, Rasulullah SAW bersabda, *'Apa yang kalian katakan pada masa jahiliah, apabila melihat bintang jatuh?'* Mereka menjawab, 'Biasanya kami berkata bahwa akan ada orang besar meninggal dunia, atau akan lahir seorang yang mulia.'

Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya bintang itu dilempar (jatuh) bukan karena kematian seseorang atau karena kelahirannya, akan tetapi apabila Tuhan kita —Azza wa Jalla— telah memutuskan suatu perkara maka para malaikat pemikul arasy bertasbih kepada-Nya (menyucikan-Nya), kemudian bertasbih pula para penghuni langit yang berada di bawah mereka, kemudian yang berada di bawah mereka lagi, hingga tasbih itu sampai ke langit ini* (langit dunia atau langit pertama *-penj*)."

Saat itu, penghuni langit keenam bertanya kepada penghuni langit ketujuh, 'Apa yang difirkankan oleh Tuhan kalian?' —Rasulullah SAW bersabda— *Maka penghuni langit ketujuh memberitahukan*

kepada penghuni langit keenam. Begitu pula para penghuni langit lainnya, mereka bertanya hingga berita itu sampai kepada penghuni langit dunia. Sementara para syetan mencuri dengar, dan ketika itulah mereka dilempar —dengan bintang—. Lalu para syetan membisikkan berita itu kepada para kekasih mereka. Apa yang mereka sampaikan secara apa adanya, maka itu adalah benar, namun mereka —sering— merobah dan menambah-nambah berita itu'."

***Shahih*: *Muslim* (7/36 dan 37).**

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan shahih*."

Hadits ini juga diriwayatkan dari Az-Zuhri dari Ali bin Husain dari Ibnu Abbas RA dari beberapa orang kaum Anshar, mereka berkata, "Kami pernah bersama Rasulullah SAW." —Ia menyebutkan seperti makna hadits di atas—.

Seperti ini pula Husain bin Huraits menceritakan kepada kami, Walid bin Muslim menceritakan kepada kami, Al Auza'i menceritakan kepada kami.

36. Bab: Sebagian Surah Al Malaa`ikah (Surah Faathir)

٣٢٢٥- حَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، وَمُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنِ الْوَلِيدِ بْنِ الْعَيْزَارِ، أَنَّهُ سَمِعَ رَجُلاً مِنْ ثَقِيفٍ يُحَدِّثُ، عَنْ رَجُلٍ مِنْ كِنَانَةَ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّهُ قَالَ فِي هَذِهِ، الآيَةِ: ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا، فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ، وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ، وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ، قَالَ: هَؤُلاَءِ كُلُّهُمْ بِمَنْزِلَةٍ وَاحِدَةٍ، وَكُلُّهُمْ فِي الْجَنَّةِ.

3225. Abu Musa Muhammad bin Al Mutsanna dan Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, —keduanya berkata— Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Walid bin Aizar bahwa ia pernah mendengar seorang laki-laki dari Tsaqib menceritakan tentang seorang laki-laki dari Kinanah dari Abu Sa'id Al Khudri RA dari

Rasulullah SAW, bahwa beliau bersabda tentang firman Allah SWT, *"Kemudian Kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan ia antara mereka ada yang pertengahan dan di antara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan."* (Qs. Faathir [35]: 32) Rasulullah SAW bersabda, *"Mereka adalah satu derajat dan semuanya masuk surga."*

Shahih.

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *gharib hasan*. Kami tidak mengenalnya kecuali dari jalan ini."

37. Bab: Sebagian Surah Yaasiin

٣٢٢٦- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ وَزِيرٍ الْوَاسِطِيُّ: حَدَّثَنَا إِسْحَقُ بْنُ يُوسُفَ الأَزْرَقُ، عَنْ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ، عَنْ أَبِي سُفْيَانَ، عَنْ أَبِي نَضْرَةَ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: كَانَتْ بَنُو سَلَمَةَ فِي نَاحِيَةِ الْمَدِينَةِ، فَأَرَادُوا النُّقْلَةَ إِلَى قُرْبِ الْمَسْجِدِ، فَنَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةَ: إِنَّا نَحْنُ نُحْيِ الْمَوْتَى وَنَكْتُبُ مَا قَدَّمُوا وَآثَارَهُمْ،فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ آثَارَكُمْ تُكْتَبُ فَلاَ تَنْتَقِلُوا.

3226. Muhammad bin Wazir Al Wasithi menceritakan kepada kami, Ishaq bin Yusuf Al Azraq menceritakan kepada kami dari Sufyan Ats-Tsauri dari Abu Sufyan dari Abu Nadhrah dari Abu Sa'id Al Khudri RA, ia berkata, "Ketika itu, Bani Salimah tinggal di pinggiran kota Madinah, lalu mereka ingin pindah ke dekat masjid —An-Nabawi—. Maka turunlah ayat ini, *'Sesungguhnya Kami menghidupkan orang-orang mati dan Kami menuliskan apa yang telah mereka kerjakan dan bekas-bekas yang mereka tinggalkan.'* (Qs. Yaasiin [36]: 12) Selanjutnya Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya bekas-bekas kalian* (langkah kaki kalian-*penj*) *pasti ditulis. Karena itu, janganlah kalian pindah'."*

***Shahih*: *Ibnu Majah* (785).**

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan gharib* dari Ats-Tsauri."

Nama Abu Sufyan adalah Tharif As-Sa'di.

٣٢٢٧- حَدَّثَنَا هَنَّادٌ: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ التَّيْمِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي ذَرٍّ، قَالَ: قَالَ: دَخَلْتُ الْمَسْجِدَ حِينَ غَابَتْ الشَّمْسُ، وَالنَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَالِسٌ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَتَدْرِي! يَا أَبَا ذَرٍّ أَيْنَ تَذْهَبُ هَذِهِ؟ قَالَ: قُلْتُ: اللهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: فَإِنَّهَا تَذْهَبُ فَتَسْتَأْذِنُ فِي السُّجُودِ، فَيُؤْذَنُ لَهَا، وَكَأَنَّهَا قَدْ قِيلَ لَهَا: اطْلُعِي مِنْ حَيْثُ جِئْتِ فَتَطْلُعُ مِنْ مَغْرِبِهَا، قَالَ: ثُمَّ قَرَأَ: وَذَلِكَ مُسْتَقَرٌّ لَهَا. قَالَ: وَذَلِكَ فِي قِرَاءَةِ عَبْدِ اللهِ.

3227. Hannad menceritakan kepada kami, Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami dari A'masy dari Ibrahim At-Taimi dari bapaknya dari Abu Dzar RA, ia berkata, "Aku pernah masuk ke masjid saat tenggelam matahari dan ketika itu Nabi SAW sedang duduk (dalam masjid *-penj*). Lalu Rasulullah SAW bersabda, *'Apakah kamu tahu, hai Abu Dzar, ke mana matahari itu pergi?'* —Abu Dzar berkata— Aku menjawab, 'Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui.'
Rasulullah SAW bersabda, *'Matahari itu pergi, lalu ia meminta izin untuk bersujud maka iapun diberi izin. Seolah-olah dikatakan kepadanya, 'Terbitlah kamu dari tempat datangmu.' Maka matahari itupun terbit dari tempat terbenamnya.'* —Abu Dzar berkata— Kemudian beliau membaca ayat, *'Itulah tempat peredarannya'."* (Qs. Yaasiin [36]: 38)
Perawi berkata, "*Wa Dzaalika* (Dan itulah), terdapat dalam *qiraat* Abdullah."

***Shahih*: *Muttafaq alaih*. Lihat no. 2186.**

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan shahih*."

٣٢٣٣- حَدَّثَنَا سَلَمَةُ بْنُ شَبِيبٍ وَعَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ قَالاَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ أَبِي قِلاَبَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَتَانِي اللَّيْلَةَ رَبِّي -تَبَارَكَ وَتَعَالَى- فِي أَحْسَنِ صُورَةٍ- قَالَ: أَحْسَبُهُ، قَالَ: فِي الْمَنَامِ-، فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ! هَلْ تَدْرِي فِيمَ يَخْتَصِمُ الْمَلأُ الأَعْلَى، قَالَ: قُلْتُ: لاَ، قَالَ: فَوَضَعَ يَدَهُ بَيْنَ كَتِفَيَّ حَتَّى وَجَدْتُ بَرْدَهَا بَيْنَ ثَدْيَيَّ -أَوْ قَالَ: فِي نَحْرِي فَعَلِمْتُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الأَرْضِ- قَالَ: يَا مُحَمَّدُ! هَلْ تَدْرِي فِيمَ يَخْتَصِمُ الْمَلأُ الأَعْلَى؟ قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: فِي الْكَفَّارَاتِ، وَالْكَفَّارَاتُ: الْمُكْثُ فِي الْمَسَاجِدِ بَعْدَ الصَّلَوَاتِ، وَالْمَشْيُ عَلَى الأَقْدَامِ إِلَى الْجَمَاعَاتِ، وَإِسْبَاغُ الْوُضُوءِ فِي الْمَكَارِهِ، وَمَنْ فَعَلَ ذَلِكَ عَاشَ بِخَيْرٍ، وَمَاتَ بِخَيْرٍ، وَكَانَ مِنْ خَطِيئَتِهِ كَيَوْمِ وَلَدَتْهُ أُمُّهُ، وَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ! إِذَا صَلَّيْتَ؛ فَقُلْ: اللَّهُمَّ! إِنِّي أَسْأَلُكَ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ، وَتَرْكَ الْمُنْكَرَاتِ، وَحُبَّ الْمَسَاكِينِ، وَإِذَا أَرَدْتَ بِعِبَادِكَ فِتْنَةً؛ فَاقْبِضْنِي إِلَيْكَ غَيْرَ مَفْتُونٍ، قَالَ: وَالدَّرَجَاتُ: إِفْشَاءُ السَّلاَمِ وَإِطْعَامُ الطَّعَامِ وَالصَّلاَةُ بِاللَّيْلِ وَالنَّاسُ نِيَامٌ.

3233. Salamah bin Syabib dan Abdullah bin Humaid menceritakan kepada kami, —keduanya berkata— Abdurrazzaq menceritakan kepada kami dari Ma'mar dari Ayyub dari Abu Qilabah dari Ibnu Abbas RA, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tadi malam, Tuhanku —tabaaraka wa ta'aala— menemuiku dalam bentuk yang paling bagus* —Ibnu Abbas berkata, 'Aku kira beliau mengatakan— kejadian itu —dalam mimpi.'— *Lalu Allah SWT berfirman, 'Hai Muhammad, apakah kamu tahu, tentang masalah apa para malaikat bertengkar?'.*" Beliau bersabda, "*Aku menjawab, 'Tidak tahu.' Lalu*

Allah SWT meletakkan tangan-Nya di antara dua bahuku (tengkukku), hingga aku dapat merasakan dinginnya di antara kedua susuku (dadaku) —atau beliau bersabda, di tenggorokanku—. Ketika itu, aku dapat mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Allah SWT berfirman lagi, 'Hai Muhammad, apakah kamu tahu tentang masalah apa para malaikat bertengkar?'."

Aku menjawab, "Ya." Beliau bersabda, *"Tentang kafarat. Kafarat adalah diam di masjid setelah melakukan shalat, berjalan kaki menuju shalat berjamaah dan menyempurnakan wudhu di waktu-waktu tidak disukai —terkena air—* (seperti pada musim dingin *—penj*). *Barangsiapa yang melakukan hal itu, maka ia hidup dengan baik, mati dengan baik dan —dia bersih— dari segala dosa seperti pada hari ia dilahirkan oleh ibunya.*

Lalu Allah SWT berfirman, '*Hai Muhammad, apabila engkau selesai melakukan shalat, maka ucapkanlah, 'Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu —dapat— melakukan segala kebajikan, meninggalkan segala kemungkaran dan mencintai orang-orang miskin. Apabila Engkau menghendaki siksa dunia terhadap hamba-hamba-Mu maka jemputlah aku menemui-Mu tanpa siksa*'."

Saat itu, Rasulullah SAW juga bersabda, *"Sedangkan hal-hal yang dapat mengangkat derajat adalah menyebar (mengucap) salam, memberi makan dan shalat di waktu malam saat manusia tertidur pulas."*

***Shahih*: *Az-Zhilal* (388) dan *At-Ta'liq Ar-Raghib* (1 98 dan 126).**

Abu Isa berkata, "Mereka (ahli hadits) menyebutkan bahwa dalam periwayatan hadits ini, antara Abu Qilabah dan Ibnu Abbas ada seorang laki-laki Qatadah meriwayatkan hadits ini dari Abu Qilabah dari Khalid bin Lajlaj dari Ibnu Abbas RA."

٣٢٣٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ: حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ: حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَبِي قِلاَبَةَ، عَنْ خَالِدِ بْنِ اللَّجْلاَجِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَتَانِي رَبِّي فِي أَحْسَنِ صُورَةٍ، فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ! قُلْتُ: لَبَّيْكَ رَبِّ وَسَعْدَيْكَ! قَالَ: فِيمَ يَخْتَصِمُ الْمَلأُ الأَعْلَى؟ قُلْتُ: رَبِّ!

لاَ أَدْرِي، فَوَضَعَ يَدَهُ بَيْنَ كَتِفَيَّ، فَوَجَدْتُ بَرْدَهَا بَيْنَ ثَدْيَيَّ فَعَلِمْتُ مَا بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ، فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ! فَقُلْتُ: لَبَّيْكَ رَبِّ وَسَعْدَيْكَ! قَالَ: فِيمَ يَخْتَصِمُ الْمَلأُ الأَعْلَى؟ قُلْتُ: فِي الدَّرَجَاتِ وَالْكَفَّارَاتِ وَفِي نَقْلِ الأَقْدَامِ إِلَى الْجَمَاعَاتِ وَإِسْبَاغِ الْوُضُوءِ فِي الْمَكْرُوهَاتِ وَانْتِظَارِ الصَّلاَةِ بَعْدَ الصَّلاَةِ وَمَنْ يُحَافِظْ عَلَيْهِنَّ عَاشَ بِخَيْرٍ، وَمَاتَ بِخَيْرٍ، وَكَانَ مِنْ ذُنُوبِهِ كَيَوْمِ وَلَدَتْهُ أُمُّهُ.

3234. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Mu'adz bin Hisyam menceritakan kepada kami, bapakku menceritakan kepada kami dari Qatadah dari Abu Qilabah dari Khalid bin Lajlaj dari Ibnu Abbas RA bahwa Nabi SAW bersabda, *"Tuhanku menemuiku dalam bentuk yang paling bagus, lalu Dia berfirman, 'Hai Muhammad!' Aku menjawab, 'Aku penuhi panggilan-Mu.' Dia berfirman, 'Tentang apa para malaikat berdebat?' Aku menjawab, 'Wahai Tuhanku, aku tidak tahu.' Maka Dia meletakkan tangan-Nya di antara kedua bahuku. Saat itu, aku merasakan dinginnya di antara kedua susuku dan ketika itu aku juga dapat mengetahui apa yang ada di antara timur dan barat.*

Lalu Dia berfirman lagi, 'Hai Muhammad!' Aku menjawab, 'Aku penuhi panggilan-Mu, wahai Tuhanku.'

Dia berfirman, 'Tentang apa para malaikat berdebat?' Aku menjawab, 'Tentang hal-hal yang dapat meninggikan derajat, hal-hal yang dapat menebus dosa, melangkahkan kaki menuju shalat berjamaah, menyempurnakan wudhu pada waktu-waktu yang tidak disukai dan menunggu shalat setelah shalat. Barangsiapa yang memelihara semua itu, maka ia pasti hidup dengan baik, mati dengan baik dan ia bersih dari dosa seperti pada hari ia dilahirkan oleh ibunya'."

***Shahih*: Lihat hadits sebelumnya.**

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan gharib*." ia juga berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Mu'adz bin Jabal dan Abdurrahman bin A`isy dari Rasulullah SAW."

Hadits ini juga diriwayatkan oleh Mu'adz bin Jabal dari Rasulullah SAW —dengan redaksi yang cukup panjang—. Dalam riwayat ini, Rasulullah SAW bersabda, *"Aku merasa mengantuk, lalu akupun tertidur. Maka aku melihat Tuhanku dalam bentuk yang paling bagus. Dia berfirman, 'Tentang apa para malaikat berdebat?'."*

٣٢٣٥- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ: حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ هَانِئٍ أَبُو هَانِئٍ الْيَشْكُرِيُّ: حَدَّثَنَا جَهْضَمُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ سَلَّامٍ، عَنْ أَبِي سَلَّامٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَايِشٍ الْحَضْرَمِيِّ أَنَّهُ حَدَّثَهُ، عَنْ مَالِكِ بْنِ يَخَامِرَ السَّكْسَكِيِّ، عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: احْتُبِسَ عَنَّا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ غَدَاةٍ عَنْ صَلَاةِ الصُّبْحِ، حَتَّى كِدْنَا نَتَرَاءَى عَيْنَ الشَّمْسِ، فَخَرَجَ سَرِيعًا، فَثُوِّبَ بِالصَّلَاةِ فَصَلَّى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَتَجَوَّزَ فِي صَلَاتِهِ، فَلَمَّا سَلَّمَ، دَعَا بِصَوْتِهِ، فَقَالَ لَنَا: عَلَى مَصَافِّكُمْ كَمَا أَنْتُمْ ثُمَّ انْفَتَلَ إِلَيْنَا، ثُمَّ قَالَ: أَمَا إِنِّي سَأُحَدِّثُكُمْ مَا حَبَسَنِي عَنْكُمُ الْغَدَاةَ؛ أَنِّي قُمْتُ مِنَ اللَّيْلِ، فَتَوَضَّأْتُ وَصَلَّيْتُ مَا قُدِّرَ لِي، فَنَعَسْتُ فِي صَلَاتِي، فَاسْتَثْقَلْتُ؛ فَإِذَا أَنَا بِرَبِّي -تَبَارَكَ وَتَعَالَى- فِي أَحْسَنِ صُورَةٍ، فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ! قُلْتُ: لَبَّيْكَ رَبِّ! قَالَ: فِيمَ يَخْتَصِمُ الْمَلَأُ الْأَعْلَى؟ قُلْتُ: لَا أَدْرِي رَبِّ قَالَهَا ثَلَاثًا -قَالَ-، فَرَأَيْتُهُ وَضَعَ كَفَّهُ بَيْنَ كَتِفَيَّ، حَتَّى وَجَدْتُ بَرْدَ أَنَامِلِهِ بَيْنَ ثَدْيَيَّ، فَتَجَلَّى لِي كُلُّ شَيْءٍ وَعَرَفْتُ، فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ! قُلْتُ: لَبَّيْكَ رَبِّ! قَالَ: فِيمَ يَخْتَصِمُ الْمَلَأُ الْأَعْلَى؟ قُلْتُ: فِي الْكَفَّارَاتِ، قَالَ: مَا هُنَّ؟ قُلْتُ: مَشْيُ الْأَقْدَامِ إِلَى الْجَمَاعَاتِ، وَالْجُلُوسُ فِي الْمَسَاجِدِ بَعْدَ الصَّلَوَاتِ، وَإِسْبَاغُ

الْوُضُوءِ فِي الْمَكْرُوهَاتِ -قَالَ- ثُمَّ فِيمَ؟ قُلْتُ: إِطْعَامُ الطَّعَامِ، وَلِينُ الْكَلَامِ، وَالصَّلَاةُ بِاللَّيْلِ وَالنَّاسُ نِيَامٌ، قَالَ سَلْ، قُلْ: اللَّهُمَّ! إِنِّي أَسْأَلُكَ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ، وَتَرْكَ الْمُنْكَرَاتِ، وَحُبَّ الْمَسَاكِينِ، وَأَنْ تَغْفِرَ لِي، وَتَرْحَمَنِي، وَإِذَا أَرَدْتَ فِتْنَةَ قَوْمٍ فَتَوَفَّنِي غَيْرَ مَفْتُونٍ، أَسْأَلُكَ حُبَّكَ، وَحُبَّ مَنْ يُحِبُّكَ، وَحُبَّ عَمَلٍ يُقَرِّبُ إِلَى حُبِّكَ، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ-؛ إِنَّهَا حَقٌّ فَادْرُسُوهَا ثُمَّ تَعَلَّمُوهَا.

3235. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Mu'adz bin Hani Abu Hani Al Yasykuri menceritakan kepada kami, Jahdham bin Abdullah menceritakan kepada kami dari Yahya bin Abu Katsir dari Zaid bin Sallam dari Abu Sallam dari Abdurrahman bin Ayisy Al Hadhrami, —ia menceritakan kepadanya— dari Malik bin Yakhamir As-Saksaki dari Mu'adz bin Jabal RA, ia berkata, "Pada suatu hari, Rasulullah SAW pernah terlambat datang untuk shalat subuh bersama kami, hingga kami hampir melihat matahari. Saat itu, beliau keluar dengan tergesa-gesa, lalu iqamahpun dikumandangkan. Rasulullah SAW shalat dan memperpendek shalatnya.

Setelah salam, beliau berseru dengan suara keras, *'Tetaplah di shaf kalian seperti keadaan kalian.'* Kemudian beliau menghadap ke arah kami dan bersabda, *'Ketahuilah, sesungguhnya aku akan menyampaikan kepada kalian sesuatu yang menahanku untuk segera datang dan shalat subuh berjamaah dengan kalian. Tadi malam, aku bangun dari tidur malam. Maka akupun segera mengambil air wudhu dan melakukan shalat semampuku. Tiba-tiba aku merasa mengantuk dalam shalat dan jatuh tertidur. Saat itu, aku berada di hadapan Tuhanku —tabaaraka wa ta'aala— dalam bentuk yang paling bagus. Dia berfirman, 'Hai Muhammad!' Aku menjawab, 'Aku penuhi panggilan-Mu, wahai Tuhanku.' Dia berfirman, 'Tentang apa para malaikat berdebat?' Aku menjawab, 'Aku tidak tahu, wahai Tuhanku.'* —Beliau mengucapkan itu sebanyak tiga kali—.

—Beliau bersabda— *Lalu aku melihat-Nya meletakkan tangan-Nya di antara kedua bahuku hingga aku merasakan dinginnya jari-jemari-*

Nya di antara kedua susuku. Saat itu, nampak bagiku segala sesuatu dan akupun menjadi tahu. Kemudian Dia berfirman, 'Hai Muhammad!' Aku menjawab, 'Aku penuhi panggilan-Mu, wahai Tuhanku.' Dia berfirman, 'Tentang apa para malaikat berdebat?' Aku menjawab, 'Tentang kafarat.' Dia berfirman, 'Apakah kafarat itu?' Aku menjawab, 'Berjalan kaki menuju shalat berjamaah, duduk di masjid setelah shalat dan menyempurnakan wudhu pada waktu yang tidak disukai.' Allah SWT berfirman, 'Kemudian apa lagi?' Aku menjawab, 'Memberi makan, santun perkataan dan shalat di waktu malam saat manusia tertidur.'

Allah SWT berfirman, 'Mintalah! Ucapkan, 'Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu —dapat— melakukan kebaikan, meninggalkan kemungkaran dan mencintai orang-orang miskin, serta agar Engkau mengampuniku juga menyayangiku. Apabila Engkau menghendaki menyiksa suatu kaum, maka matikanlah aku tanpa siksa. Aku memohon kepada-Mu dapat mencintai-Mu, mencintai orang yang mencintai-Mu dan mencintai amal yang dapat mendekatkan kepada cinta-Mu'."

Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya doa-doa ini adalah benar, oleh karena itu hafalkanlah kemudian pelajarilah'."*

***Shahih*: *Mukhtashar Al Uluw* (119/80) dan *Azh Zhilal* (388).**

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan shahih*."

Aku pernah bertanya kepada Muhammad bin Ismail tentang hadits ini, ia menjawab, "Ini adalah hadits *hasan shahih*. Ia juga berkata bahwa ini lebih *shahih* dari hadits Walid bin Muslim dari Abdurrahman bin Yazid bin Jabir.

Dia berkata, "Khalid bin Lajlaj menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Ayisy Al Hadhrami menceritakan kepada kami, ia berkata, 'Aku mendengar Rasulullah SAW... —lalu ia menyebutkan hadits di atas—'."

Namun periwayatan ini tidak dikenal.

Begitulah Walid menyebutkan dalam periwayatan haditsnya: Dari Abdurrahman bin Ayisy, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW."

Bisyr bin Bakr meriwayatkan hadits ini dari Abdurrahman bin Yazid bin Jabir, dengan *sanad* ini dari Abdurrahman bin Ayisy dari

Rasulullah SAW (tanpa kata mendengar dari Rasulullah SAW —*penj*). Ini lebih *shahih*, sebab Abdurrahman bin Ayisy tidak pernah mendengar langsung dari Rasulullah SAW.

41. Bab: Sebagian Surah Az-Zumar

٣٢٣٦- حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ عَلْقَمَةَ، عَنْ يَحْيَى بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ حَاطِبٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ: ثُمَّ إِنَّكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عِنْدَ رَبِّكُمْ تَخْتَصِمُونَ، قَالَ الزُّبَيْرُ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَتُكَرَّرُ عَلَيْنَا الْخُصُومَةُ بَعْدَ الَّذِي كَانَ بَيْنَنَا فِي الدُّنْيَا؟ قَالَ: نَعَمْ فَقَالَ: إِنَّ الأَمْرَ -إِذًا- لَشَدِيدٌ!

3236. **Ibnu Abu Umar menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Amr bin Alqamah dari Yahya bin Abdurrahman bin Hathib dari Abdurrahman bin Zubair dari bapaknya, ia berkata, "Ketika turun ayat, *'Kemudian sesungguhnya kalian pada hari kiamat akan berbantah-bantah di hadapan Tuhan kalian,'* (Qs. Az-Zumar [39]: 31) Zubair berkata, 'Wahai Rasulullah, apakah akan terulang kembali pertengkaran di antara kami setelah hal itu terjadi di dunia?' Rasulullah SAW menjawab, *'Tentu.'* Zubair berkata, '—Jika demikian—, sungguh perkara —pada hari itu— sangatlah dahsyat'."**

Hasan: *Ash-Shahihah* (340).

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan shahih*."

٣٢٣٨- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ: حَدَّثَنِي مَنْصُورٌ وَسُلَيْمَانُ الأَعْمَشُ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَبِيدَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: جَاءَ يَهُودِيٌّ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ! إِنَّ اللهَ يُمْسِكُ السَّمَاوَاتِ عَلَى إِصْبَعٍ وَالأَرَضِينَ عَلَى إِصْبَعٍ، وَالْجِبَالَ عَلَى إِصْبَعٍ،

وَالْخَلَائِقَ عَلَى إِصْبَعٍ، ثُمَّ يَقُولُ: أَنَا الْمَلِكُ! قَالَ: فَضَحِكَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، حَتَّى بَدَتْ نَوَاجِذُهُ، قَالَ: وَمَا قَدَرُوا اللهَ حَقَّ قَدْرِهِ.

3238. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, Manshur dan Sulaiman Al A'masy menceritakan kepadaku dari Ibrahim dari Abidah dari Abdullah RA, ia berkata: Ada seorang Yahudi datang menemui Rasulullah SAW, lalu ia berkata, "Hai Muhammad, sesungguhnya Allah menahan langit di atas satu jari, bumi di atas satu jari yang lain, gunung di atas satu jari yang lain dan makhluk di atas satu jari yang lain. Kemudian Dia berfirman, 'Akulah Maha Raja!"

—Abdullah berkata— Rasulullah SAW tertawa hingga kelihatan gigi geraham beliau, lalu beliau membaca, *'Dan (sayangnya) mereka tidak mengagungkan Allah dengan pengagungan yang semestinya'."* (Qs. Az-Zumar [39]: 67)

Shahih*: *Azh-Zhilal* (541 dan 544); *Muttafaq alaih

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan shahih*."

٣٢٣٩- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ: حَدَّثَنَا فُضَيْلُ بْنُ عِيَاضٍ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَبِيدَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: فَضَحِكَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَعَجُّبًا وَتَصْدِيقًا.

3239. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, Fudhail bin Iyadh menceritakan kepada kami dari Manshur dari Ibrahim dari Abidah dari Abdullah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW tertawa karena takjub dan membenarkan."

***Shahih*: dengan referensi yang sama.**

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan shahih*."

٣٢٤١- حَدَّثَنَا سُوَيْدُ بْنُ نَصْرٍ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، عَنْ عَنْبَسَةَ بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي عَمْرَةَ، عَنْ مُجَاهِدٍ قَالَ: قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: أَتَدْرِي مَا سَعَةُ جَهَنَّمَ، قُلْتُ: لاَ، قَالَ: أَجَلْ وَاللهِ مَا تَدْرِي: حَدَّثَتْنِي عَائِشَةُ أَنَّهَا سَأَلَتْ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ قَوْلِهِ: وَالأَرْضُ جَمِيعًا قَبْضَتُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَالسَّمَوَاتُ مَطْوِيَّاتٌ بِيَمِينِهِ قَالَتْ: قُلْتُ: فَأَيْنَ النَّاسُ يَوْمَئِذٍ يَا رَسُولَ اللهِ! قَالَ: عَلَى جِسْرِ جَهَنَّمَ.

3241. Suwaid bin Nashr menceritakan kepada kami, Abdullah bin Mubarak menceritakan kepada kami dari Anbasah bin Sa'id dari Habib bin Abu Amrah dari Mujahid, ia berkata: Ibnu Abbas pernah bertanya, "Apakah kamu tahu, berapa luas neraka jahanam itu?" Aku menjawab, "Tidak."

Ia berkata, "Tentu saja, demi Allah, kamu tidak tahu." Aisyah menceritakan kepadaku bahwa ia pernah bertanya kepada Rasulullah SAW tentang firman Allah, *"Dan bumi seluruhnya dalam genggaman-Nya pada hari kiamat dan langit digulung dengan tangan kanan-Nya."* (Qs. Az-Zumar [39]: 67) Aisyah berkata, "Aku bertanya, 'Dimanakah manusia pada saat itu, wahai Rasulullah?'." Beliau menjawab, "Di atas jembatan neraka jahanam."

***Sanad*-nya *shahih*.**

Dalam hadits ini ada sebuah kisah.

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan shahih gharib* dari jalur ini."

٣٢٤٢- حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ دَاوُدَ بْنِ أَبِي هِنْدٍ، عَنْ الشَّعْبِيِّ، عَنْ مَسْرُوقٍ، عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّهَا قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ! وَالأَرْضُ جَمِيعًا قَبْضَتُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَالسَّمَوَاتُ مَطْوِيَّاتٌ بِيَمِينِهِ، فَأَيْنَ الْمُؤْمِنُونَ يَوْمَئِذٍ؟ قَالَ: عَلَى الصِّرَاطِ يَا عَائِشَةُ!

3242. Ibnu Abu Umar menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Daud bin Abu Hind dari Asy-Sya'bi dari Masruq dari Aisyah RA bahwa ia pernah berkata, "Wahai Rasulullah, —firman Allah SWT— *'Dan bumi seluruhnya dalam genggaman-Nya pada hari kiamat dan langit digulung dengan tangan kanan-Nya.'* Lalu dimanakah orang-orang yang beriman pada hari itu?"

Rasulullah SAW menjawab, *"Di atas jembatan, hai Aisyah."*

***Shahih*: Lihat hadits sebelumnya.**

Ini adalah hadits *hasan shahih*.

٣٢٤٣- حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ مُطَرِّفٍ، عَنْ عَطِيَّةَ الْعَوْفِيِّ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَيْفَ أَنْعَمُ، وَقَدْ الْتَقَمَ صَاحِبُ الْقَرْنِ الْقَرْنَ، وَحَنَى جَبْهَتَهُ، وَأَصْغَى سَمْعَهُ يَنْتَظِرُ أَنْ يُؤْمَرَ أَنْ يَنْفُخَ فَيَنْفُخَ، قَالَ الْمُسْلِمُونَ: فَكَيْفَ نَقُولُ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: قُولُوا حَسْبُنَا اللهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ، تَوَكَّلْنَا عَلَى اللهِ رَبِّنَا. وَرُبَّمَا قَالَ سُفْيَانُ: عَلَى اللهِ تَوَكَّلْنَا.

3243. Ibnu Abu Umar menceritakan kepada kami. Sufyan menceritakan kepada kami dari Mutharrif dari Athiyah Al Aufi dari Abu Sa'id Al Khudri RA, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Bagaimana aku merasa senang sedangkan pemilik tanduk (terompet) telah memasukkannya dalam mulutnya —siap untuk meniup—. menundukkan dahinya (wajahnya) dan menajamkan pendengarannya menunggu diperintahkan untuk meniup. —Apabila sudah diperintahkan— Maka diapun segera meniupnya."*

Kaum muslimin bertanya, "Lantas apa yang kami katakan, wahai Rasulullah?!" Rasulullah SAW menjawab, "Katakanlah, 'Cukuplah Allah bagi kami dan Dia-lah sebaik-baik wakil. Kami bertawakal kepada Allah, Tuhan Kami'."

Barangkali Sufyan berkata, "Kepada Allah kami bertawakal."

***Shahih*: *Ash-Shahihah* (1078 dan 1079).**

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan*."

Hadits ini juga diriwayatkan oleh A'masy —juga— dari Athiyah dari Abu Sa'id RA.

٣٢٤٤- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ: حَدَّثَنَا إِسْمَعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ: أَخْبَرَنَا سُلَيْمَانُ التَّيْمِيُّ، عَنْ أَسْلَمَ الْعِجْلِيِّ، عَنْ بِشْرِ بْنِ شَغَافٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو -رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا- قَالَ: قَالَ أَعْرَابِيٌّ يَا رَسُولَ اللهِ مَا الصُّورُ؟ قَالَ: قَرْنٌ يُنْفَخُ فِيهِ.

3244. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Ismail bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Sulaiman At-Taimi mengabarkan kepada kami dari Aslam Al Ijli dari Bisyr bin Syaghaf dari Abdullah bin Amr RA, ia berkata: Seorang Arab badui bertanya, "Wahai Rasulullah, apakah *shur* itu?" Beliau menjawab, *"Tanduk yang ditiup."*

***Shahih*: *Ash-Shahihah* (1080).**

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan*. Kami hanya mengenalnya dari Sulaiman At-Taimi."

٣٢٤٥- حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ: حَدَّثَنَا عَبْدَةُ بْنُ سُلَيْمَانَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو: حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ يَهُودِيٌّ بِسُوقِ الْمَدِينَةِ: لاَ، وَالَّذِي اصْطَفَى مُوسَى عَلَى الْبَشَرِ، قَالَ: فَرَفَعَ رَجُلٌ مِنَ الأَنْصَارِ، يَدَهُ فَصَكَّ بِهَا وَجْهَهُ، قَالَ: تَقُولُ هَذَا؛ وَفِينَا نَبِيُّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَنُفِخَ فِي الصُّورِ فَصَعِقَ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَمَنْ فِي الأَرْضِ إِلاَّ مَنْ شَاءَ اللهُ، ثُمَّ نُفِخَ فِيهِ أُخْرَى، فَإِذَا هُمْ قِيَامٌ يَنْظُرُونَ، فَأَكُونُ أَوَّلَ مَنْ رَفَعَ رَأْسَهُ، فَإِذَا مُوسَى آخِذٌ بِقَائِمَةٍ مِنْ قَوَائِمِ الْعَرْشِ، فَلاَ أَدْرِي، أَرَفَعَ رَأْسَهُ قَبْلِي أَمْ كَانَ مِمَّنْ اسْتَثْنَى اللهُ؟ وَمَنْ

قَالَ: أَنَا خَيْرٌ مِنْ يُونُسَ بْنِ مَتَّى؛ فَقَدْ كَذَبَ.

3245. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Abdah bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami, Abu Salamah menceritakan kepada kami dari Abu Hurairah RA, ia berkata: Seorang Yahudi di pasar Madinah pernah berkata, "Tidak, demi Tuhan Yang Memilih Musa di antara manusia lainnya."

—Abu Hurairah berkata— Saat itu, ada seorang laki-laki dari kaum Anshar mengangkat tangan dan menutupkan ke wajahnya sambil berkata, "Kamu ucapkan kata-kata itu, sementara di antara kita ada Rasulullah SAW!"

Maka Rasulullah SAW membaca ayat, *"Dan ditiup sangkakala, maka matilah siapa yang di langit dan di bumi kecuali siapa yang dikehendaki Allah. Kemudian ditiup sangkakala itu sekali lagi maka tiba-tiba mereka berdiri menunggu (putusannya masing-masing)."* (Qs. Az-Zumar [39]: 68) Rasulullah SAW juga bersabda, "*Aku adalah orang pertama yang mengangkat kepala. Saat itu, Musa telah memegang salah satu tiang arasy. Aku tidak tahu apakah ia mengangkat kepalanya sebelum aku atau ia termasuk orang-orang yang dikecualikan Allah?! Barang siapa yang berkata, 'Aku lebih baik dari Yunus bin Matta', maka ia benar-benar bohong'.*"

***Hasan shahih*: *Takhrij Ath-Thahawiyah* (162); Al Bukhari, seperti hadits di atas.**

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan Shahih*."

٣٢٤٦- حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلاَنَ وَغَيْرُ وَاحِدٍ، قَالُوا: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ: أَخْبَرَنَا الثَّوْرِيُّ: أَخْبَرَنِي أَبُو إِسْحَقَ أَنَّ الأَغَرَّ أَبَا مُسْلِمٍ حَدَّثَهُ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ وَأَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: يُنَادِي مُنَادٍ: إِنَّ لَكُمْ أَنْ تَحْيَوْا، فَلاَ تَمُوتُوا أَبَدًا، وَإِنَّ لَكُمْ أَنْ تَصِحُّوا، فَلاَ تَسْقَمُوا أَبَدًا وَإِنَّ لَكُمْ أَنْ تَشِبُّوا فَلاَ تَهْرَمُوا أَبَـــدًا وَإِنَّ لَكُمْ أَنْ تَنْعَمُوا فَلاَ تَبْأَسُوا أَبَدًا

فَذَلِكَ قَوْلُهُ -تَعَالَى- وَتِلْكَ الْجَنَّةُ الَّتِي أُورِثْتُمُوهَا بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ.

3246. Mahmud bin Ghailan dan lainnya menceritakan kepada kami, —mereka berkata— Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ats-Tsauri mengabarkan kepada kami, Abu Ishaq mengabarkan kepadaku bahwa Aghar Abu Muslim menceritakan kepadanya dari Abu Sa'id RA dan Abu Hurairah RA dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, *"Seorang penyeru berseru, 'Sesungguhnya kalian akan terus hidup, maka kalian tidak akan mati selama-lamanya, kalian akan terus sehat, maka kalian tidak akan sakit selama-lamanya, kalian akan terus muda, maka kalian tidak akan tua selama-lamanya dan kalian akan terus merasakan kenikmatan, maka kalian tidak akan pernah merasa bosan selama-lamanya. Itulah tafsir firman-Nya, 'Dan itulah surga yang diwariskan kepada kalian disebabkan amal-amal yang dahulu kamu kerjakan'."* (Qs. Az-Zukhruf [42]: 72)

***Shahih*: *Muslim* (8/148).**

Abu Isa berkata, "Ibnu Al Mubarak dan yang lainnya meriwayatkan hadits ini dari Ats-Tsauri, namun ia tidak me-*marfu'*-kannya.

42. Bab: Sebagian Surah Al Mukmin

٣٢٤٧- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ مَنْصُورٍ وَالأَعْمَشِ، عَنْ ذَرٍّ عَنْ يُسَيْعٍ الْحَضْرَمِيِّ، عَنْ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ، قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: الدُّعَاءُ هُوَ الْعِبَادَةُ، ثُمَّ قَرَأَ: وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ.

3247. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Manshur dan Al A'masy dari Dzar dari Yusai' Al Hadhrami dari Nu'man bin Basyir RA, ia berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Doa itu adalah*

ibadah." Kemudian beliau membaca ayat, *"Dan Tuhan kalian berfirman, "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Ku-perkenankan bagi kalian." Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka jahanam dalam keadaan hina dina'*." (Qs. Al Mu'min [40]: 60)

***Shahih*: *Ibnu Majah* (3828).**

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan shahih*."

43. Bab: Sebagian Surah Haa` Miim As-Sajdah (Surah Fushshilat)

٣٢٤٨- حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ أَبِي مَعْمَرٍ، عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: اخْتَصَمَ عِنْدَ الْبَيْتِ ثَلاَثَةُ نَفَرٍ قُرَشِيَّانِ وَثَقَفِيٌّ -أَوْ ثَقَفِيَّانِ وَقُرَشِيٌّ-، قَلِيلٌ فِقْهُ قُلُوبِهِمْ، كَثِيرٌ شَحْمُ بُطُونِهِمْ، فَقَالَ أَحَدُهُمْ: أَتَرَوْنَ أَنَّ اللهَ يَسْمَعُ مَا نَقُولُ؟ فَقَالَ الآخَرُ: يَسْمَعُ إِذَا جَهَرْنَا وَلاَ يَسْمَعُ إِذَا أَخْفَيْنَا، وَقَالَ الآخَرُ: إِنْ كَانَ يَسْمَعُ إِذَا جَهَرْنَا فَإِنَّهُ يَسْمَعُ إِذَا أَخْفَيْنَا، فَأَنْزَلَ اللهُ: وَمَا كُنْتُمْ تَسْتَتِرُونَ أَنْ يَشْهَدَ عَلَيْكُمْ سَمْعُكُمْ وَلاَ أَبْصَارُكُمْ وَلاَ جُلُودُكُمْ.

3248. Ibnu Abu Umar menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Manshur dari Mujahid dari Abu Ma'mar dari Ibnu Mas'ud RA, ia berkata: Ada tiga golongan orang berdebat di samping Baitullah. Mereka adalah dua orang Quraisy, seorang —atau dua orang— Tsaqif dan seorang Quraisy. Pengetahuan dalam hati mereka sedikit, hanya lemak yang banyak di perut mereka. Salah seorang dari mereka berkata, "Apakah kalian yakin bahwa Allah mendengar apa yang kita katakan?" Yang lain menjawab, "Dia mendengar apabila kita berkata dengan suara keras dan tidak bisa mendengar apabila kita berkata pelan." Lalu yang lain lagi berkata, "Jika Dia mendengar apabila kita berkata dengan suara keras, maka diapun dapat mendengar apabila kita berkata pelan." Maka Allah

SWT menurunkan ayat, *"Kalian sekali-kali tidak dapat bersembunyi dari persaksian pendengaran, penglihatan dan kulit kalian."* (Qs. Fushshilat [41]: 22)

***Shahih*: *Al Bukhari* (4816, 4817 dan 7521) dan *Muslim* (8/120 dan 121).**

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan shahih*."

٣٢٤٩- حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ عُمَارَةَ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ، قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللهِ: كُنْتُ مُسْتَتِرًا بِأَسْتَارِ الْكَعْبَةِ، فَجَاءَ ثَلاَثَةُ نَفَرٍ، كَثِيرٌ شَحْمُ بُطُونِهِمْ، قَلِيلٌ فِقْهُ قُلُوبِهِمْ؛ قُرَشِيٌّ، وَخَتَنَاهُ ثَقَفِيَّانِ -أَوْ ثَقَفِيٌّ، وَخَتَنَاهُ قُرَشِيَّانِ-، فَتَكَلَّمُوا بِكَلاَمٍ لَمْ أَفْهَمْهُ، فَقَالَ أَحَدُهُمْ: أَتَرَوْنَ أَنَّ اللهَ يَسْمَعُ كَلاَمَنَا هَذَا؟ فَقَالَ الآخَرُ: إِنَّا إِذَا رَفَعْنَا أَصْوَاتَنَا سَمِعَهُ وَإِذَا لَمْ نَرْفَعْ أَصْوَاتَنَا لَمْ يَسْمَعْهُ، فَقَالَ الآخَرُ: إِنْ سَمِعَ مِنْهُ شَيْئًا سَمِعَهُ كُلَّهُ، فَقَالَ عَبْدُ اللهِ، فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَأَنْزَلَ اللهُ: وَمَا كُنْتُمْ تَسْتَتِرُونَ أَنْ يَشْهَدَ عَلَيْكُمْ سَمْعُكُمْ وَلاَ أَبْصَارُكُمْ وَلاَ جُلُودُكُمْ إِلَى قَوْلِهِ فَأَصْبَحْتُمْ مِنَ الْخَاسِرِينَ.

3249. Hannad menceritakan kepada kami, Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami dari Al A'masy dari Umairah bin Umair dari Abdurrahman bin Yazid, —ia berkata— Abdullah RA berkata, "Aku pernah bersembunyi di balik tirai Ka'bah, tiba-tiba datang tiga golongan orang yang banyak lemak di perut mereka namun sedikit pengetahuan dalam hati mereka. Mereka adalah seorang Quraisy, dua iparnya dari Tsaqif —atau seorang iparnya dari Tsaqif— dan dua iparnya dari Quraisy.

Mereka membicarakan suatu pembicaraan yang aku tidak memahaminya. Lalu salah seorang dari mereka berkata, 'Apakah kalian yakin bahwa Allah mendengar perkataan kita ini?' Yang lain menjawab, 'Apabila kita mengeraskan suara, pasti ia mendengarnya,

namun apabila kita tidak mengeraskannya, maka ia tidak akan mendengar.'

Yang lain lagi berkata, 'Apabila ia mendengar sebagian dari perkataan, maka ia pasti dapat mendengar semuanya.'

—Abdullah berkata— Kejadian ini kuceritakan kepada Rasulullah SAW, maka Allah menurunkan ayat, *'Kalian sekali-kali tidak dapat bersembunyi dari persaksian pendengaran, penglihatan dan kulit kalian'... 'Maka jadilah kalian termasuk orang-orang yang merugi'.*" (Qs. Fushshilat [41]:22-23)

***Shahih*: Muslim (8/121).**

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan shahih*."

Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Al A'masy dari Umarah bin Umair dari Wahb bin Rabi'ah dari Abdullah RA, seperti ia atas.

44. Bab: Sebagian Surah Haa` Miim Ain Siin Qaaf (Surah Asy-Syuura)

٣٢٥١- حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ مَيْسَرَةَ قَالَ: سَمِعْتُ طَاوُسًا قَالَ: سُئِلَ ابْنُ عَبَّاسٍ عَنْ هَذِهِ الآيَةِ: قُلْ لاَ أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ أَجْرًا إِلاَّ الْمَوَدَّةَ فِي الْقُرْبَى؟ فَقَالَ سَعِيدُ بْنُ جُبَيْرٍ قُرْبَى آلِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: أَعَلِمْتَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَكُنْ بَطْنٌ مِنْ قُرَيْشٍ إِلاَّ كَانَ لَهُ فِيهِمْ قَرَابَةٌ؟ فَقَالَ: إِلاَّ أَنْ تَصِلُوا مَا بَيْنِي وَبَيْنَكُمْ مِنَ الْقَرَابَةِ.

3251. Bundar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abdul Malik bin Maisarah, ia berkata, "Aku mendengar Thawus berkata bahwa Ibnu Abbas pernah ditanya tentang ayat ini, *'Katakanlah, 'Aku tidak meminta kepada kalian sesuatu upahpun atas*

seruanku kecuali kasih sayang dalam kekeluargaan.' (Qs. Asy-Syuura [42]: 23)
Lalu Sa'id bin Jubair berkata, '*Al Qurba* artinya semua kerabat Nabi Muhammad SAW, bukan?' Ibnu Abbas berkata, 'Apakah kamu tahu bahwa tidak ada satupun keturunan dari suku Quraisy kecuali Rasulullah SAW mempunyai hubungan kerabat dengan mereka?!' Ibnu Abbas berkata lagi —tafsir ayat di atas—, 'Kecuali kalian menyambung hubungan kekerabatan di antaraku dan kalian'."
***Shahih*: *Al Bukhari* (4818).**

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan shahih*."

Hadits ini juga diriwayatkan dari jalur lain dari Ibnu Abbas.

45. Bab: Sebagian Surah Az-Zukhruf

٣٢٥٣- حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بِشْرٍ الْعَبْدِيُّ وَيَعْلَى بْنُ عُبَيْدٍ، عَنْ حَجَّاجِ بْنِ دِينَارٍ، عَنْ أَبِي غَالِبٍ، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا ضَلَّ قَوْمٌ بَعْدَ هُدًى كَانُوا عَلَيْهِ، إِلاَّ أُوتُوا الْجَدَلَ، ثُمَّ تَلاَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَذِهِ الآيَةَ: مَا ضَرَبُوهُ لَكَ إِلاَّ جَدَلاً بَلْ هُمْ قَوْمٌ خَصِمُونَ.

3253. Abd bin Humaid menceritakan kepada kami, Muhammad bin Bisyr Al Abdi dan Ya'la bin Ubaid menceritakan kepada kami dari Hajjaj bin Dinar dari Abu Ghalib dari Abu Umamah RA, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Tidaklah sesat suatu kaum setelah mendapatkan petunjuk kecuali —karena— mereka suka berdebat."* Kemudian Rasulullah SAW membaca ayat ini, *"Mereka tidak memberikan perumpamaan itu kepadamu melainkan maksud membantah saja. Sebenarnya mereka adalah kaum yang suka bertengkar."* (Qs. Az-Zukhruf [43]: 58)
Hasan: *Ibnu Majah* (48).

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan shahih*. Kami hanya mengenalnya dari hadits Hajjaj bin Dinar."

Hajaj adalah orang yang *tsiqah* dan hadits-haditsnya mendekati *shahih*.

Nama Abu Ghalib adalah Hazawwar.

46. Bab: Sebagian Surah Ad-Dukhaan

٣٢٥٤- حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْجُدِّيُّ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنِ الأَعْمَشِ وَمَنْصُورٍ سَمِعَا أَبَا الضُّحَى يُحَدِّثُ، عَنْ مَسْرُوقٍ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى عَبْدِ اللهِ، فَقَالَ: إِنَّ قَاصًّا يَقُصُّ يَقُولُ: إِنَّهُ يَخْرُجُ مِنَ الأَرْضِ الدُّخَانُ، فَيَأْخُذُ بِمَسَامِعِ الْكُفَّارِ، وَيَأْخُذُ الْمُؤْمِنَ كَهَيْئَةِ الزُّكَامِ، قَالَ: فَغَضِبَ، وَكَانَ مُتَّكِئًا، فَجَلَسَ، ثُمَّ قَالَ: إِذَا سُئِلَ أَحَدُكُمْ عَمَّا يَعْلَمُ فَلْيَقُلْ بِهِ -قَالَ مَنْصُورٌ فَلْيُخْبِرْ بِهِ-، وَإِذَا سُئِلَ عَمَّا لاَ يَعْلَمُ، فَلْيَقُلْ: اللهُ أَعْلَمُ، فَإِنَّ مِنْ عِلْمِ الرَّجُلِ إِذَا سُئِلَ عَمَّا لاَ يَعْلَمُ أَنْ يَقُولَ: اللهُ أَعْلَمُ، فَإِنَّ اللهَ -تَعَالَى- قَالَ لِنَبِيِّهِ: قُلْ مَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُتَكَلِّفِينَ، إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا رَأَى قُرَيْشًا اسْتَعْصَوْا عَلَيْهِ، قَالَ: اللَّهُمَّ! أَعِنِّي عَلَيْهِمْ بِسَبْعٍ، كَسَبْعِ يُوسُفَ، فَأَخَذَتْهُمْ سَنَةٌ. فَأَحْصَتْ كُلَّ شَيْءٍ، حَتَّى أَكَلُوا الْجُلُودَ وَالْمَيْتَةَ -وَقَالَ أَحَدُهُمَا: الْعِظَامَ- قَالَ: وَجَعَلَ يَخْرُجُ مِنْ الأَرْضِ كَهَيْئَةِ الدُّخَانِ، فَأَتَاهُ أَبُو سُفْيَانَ، فَقَالَ: إِنَّ قَوْمَكَ قَدْ هَلَكُوا، فَادْعُ اللهَ لَهُمْ، قَالَ: فَهَذَا لِقَوْلِهِ: يَوْمَ تَأْتِي السَّمَاءُ بِدُخَانٍ مُبِينٍ يَغْشَى النَّاسَ هَذَا عَذَابٌ أَلِيمٌ -قَالَ مَنْصُورٌ: هَذَا لِقَوْلِهِ: رَبَّنَا اكْشِفْ عَنَّا الْعَذَابَ إِنَّا مُؤْمِنُونَ-؛ فَهَلْ يُكْشَفُ عَذَابُ الآخِرَةِ؟ قَدْ مَضَى الْبَطْشَةُ وَاللِّزَامُ وَالدُّخَانُ.

3254. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abdul Malik bin Ibrahim Al Juddi menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Al A'masy dan Manshur, keduanya mendengar Abu Dhuha menceritakan dari Masruq, ia berkata: Ada seorang laki-laki datang menemui Abdullah dan berkata, "Seorang pendongeng pernah bercerita bahwa akan keluar kabut dari bumi ini, lalu mengambil (merusak alat) pendengaran orang-orang kafir dan mengambil (merusak alat penciuman) orang yang beriman, seperti sakit flu."

—Perawi berkata— Mendengar penuturan laki-laki itu, Abdullah marah. Saat itu ia sedang bersandar, maka iapun duduk lalu berkata, "Apabila salah seorang dari kalian ditanya tentang sesuatu yang ia ketahui maka hendaklah ia mengatakannya (menjawabnya), —Manshur berkata, 'Maka hendaklah ia memberitahukannya'— dan apabila ia ditanya tentang sesuatu yang tidak diketahuinya maka hendalah ia berkata, 'Allah yang lebih mengetahui.' Sesungguhnya Allah SWT pernah berfirman kepada Nabi-Nya, *'Katakanlah (hai Muhammad), 'Aku tidak meminta upah sedikitpun kepada kalian atas dakwahku, dan bukanlah aku termasuk orang-orang yang mengada-adakan'."* (Qs. Shaad [38]: 86)

Ketika melihat orang Quraisy bersikap menentang, Rasulullah SAW berucap, *"Ya Allah, tolonglah aku untuk mengalahkan mereka dengan tujuh tahun masa kelaparan seperti tujuh tahun masa kelaparan pada zaman Yusuf."* Maka datanglah masa kelaparan selama satu tahun atas mereka dan masa kelaparan itu menghilangkan segala sesuatu, hingga merekapun hanya memakan kulit dan bangkai —salah seorang perawi (Manshur atau Al A'masy) berkata, 'Tulang-tulang'—. —Perawi berkata— Saat itu, keluar sesuatu dari bumi seperti kabut.

Lalu Abu Sufyan menemui Rasulullah SAW dan berkata, "Sesungguhnya kaummu telah binasa, mintalah kepada Allah untuk —keselamatan— mereka."

—Perawi berkata— Ini sesuai dengan firman Allah SWT, "*Hari ketika langit membawa kabut yang nyata, yang meliputi manusia. Inilah adzab yang pedih."* (Qs. Ad-Dukhaan [44]: 10-11)

Manshur berkata, "Ini sesuai pula dengan firman Allah SWT —menceritakan tentang ucapan mereka—, *'Ya Tuhan kami,*

lenyapkanlah dari kami adzab ini. Sesungguhnya kami akan beriman.' (Qs. Ad-Dukhaan [44]: 12) Namun apakah adzab akhirat akan dilenyapkan?! (Tentu saja tidak —*penj*) Telah lewat hantaman keras (perang Badar), kebinasaan dan kabut."

Salah seorang dari mereka berkata, "Pecahnya bulan." Yang lain lagi berkata, "Romawi telah dikalahkan."

Shahih*: *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Maksud *Al-Lizaam* adalah perang Badar." ia juga berkata, "Ini adalah hadits *hasan shahih*."

47. Bab: Sebagian Surah Al Ahqaaf

٣٢٥٧- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الأَسْوَدِ أَبُو عَمْرٍو الْبَصْرِيُّ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَبِيعَةَ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ عَائِشَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهَا- قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا رَأَى مَخِيلَةً؛ أَقْبَلَ وَأَدْبَرَ، فَإِذَا مَطَرَتْ سُرِّيَ عَنْهُ، قَالَتْ: فَقُلْتُ لَهُ؟ فَقَالَ: وَمَا أَدْرِي لَعَلَّهُ كَمَا قَالَ اللَّه -تَعَالَى-: فَلَمَّا رَأَوْهُ عَارِضًا مُسْتَقْبِلَ أَوْدِيَتِهِمْ قَالُوا: هَذَا عَارِضٌ مُمْطِرُنَا.

3257. Abdurrahman bin Aswad Abu Amr Al Bashri menceritakan kepada kami, Muhammad bin Rabi'ah menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij dari Atha` dari Aisyah RA, ia berkata, "Apabila melihat awan, Nabi SAW biasanya maju mundur —karena khawatir itu adalah siksaan atas umat beliau—, namun apabila turun hujan, beliau merasa senang."

Ia berkata, "Aku pernah menanyakan hal itu kepada beliau. Beliau menjawab, 'Aku tidak tahu barangkali itu seperti apa yang difirmankan Allah SWT, *'Maka tatkala mereka melihat awan yang sebenarnya adzab menuju kelembah-lembah mereka, berkatalah mereka, 'Inilah awan yang akan menurunkan hujan kepada kami'.*" (Qs. Al Ahqaaf [46]: 24)

Shahih*: *Ash-Shahihah* (2757); *Muttafaq alaih

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan*."

٣٢٥٨- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ: أَخْبَرَنَا إِسْمَعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ دَاوُدَ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ عَلْقَمَةَ، قَالَ: قُلْتُ لابْنِ مَسْعُودٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ-: هَلْ صَحِبَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْلَةَ الْجِنِّ مِنْكُمْ أَحَدٌ؟ قَالَ: مَا صَحِبَهُ مِنَّا أَحَدٌ وَلَكِنْ قَدِ افْتَقَدْنَاهُ ذَاتَ لَيْلَةٍ وَهُوَ بِمَكَّةَ، فَقُلْنَا اغْتِيلَ أَوْ اسْتُطِيرَ مَا فُعِلَ بِهِ؟ فَبِتْنَا بِشَرِّ لَيْلَةٍ بَاتَ بِهَا قَوْمٌ حَتَّى إِذَا أَصْبَحْنَا -أَوْ كَانَ فِي وَجْهِ الصُّبْحِ- إِذَا نَحْنُ بِهِ يَجِيءُ مِنْ قِبَلِ حِرَاءَ، قَالَ: فَذَكَرُوا لَهُ الَّذِي كَانُوا فِيهِ، فَقَالَ: أَتَانِي دَاعِي الْجِنِّ فَأَتَيْتُهُمْ فَقَرَأْتُ عَلَيْهِمْ، فَانْطَلَقَ فَأَرَانَا آثَارَهُمْ وَآثَارَ نِيرَانِهِمْ -قَالَ الشَّعْبِيُّ-، وَسَأَلُوهُ الزَّادَ، وَكَانُوا مِنْ جِنِّ الْجَزِيرَةِ، فَقَالَ: كُلُّ عَظْمٍ يُذْكَرُ اسْمُ اللهِ عَلَيْهِ، يَقَعُ فِي أَيْدِيكُمْ أَوْفَرَ مَا كَانَ لَحْمًا، وَكُلُّ بَعْرَةٍ أَوْ رَوْثَةٍ، عَلَفٌ لِدَوَابِّكُمْ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَلاَ تَسْتَنْجُوا بِهِمَا؛ فَإِنَّهُمَا زَادُ إِخْوَانِكُمُ الْجِنِّ.

3258. Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Ismail bin Ibrahim mengabarkan kepada kami dari Daud dari Asy-Sya'bi dari Alqamah, ia berkata: Aku pernah bertanya kepada Ibnu Mas'ud RA, "Apakah ada di antara kalian yang menemani Nabi SAW pada malam pertemuan beliau dengan jin?"

Ia menjawab, "Tidak ada seorangpun yang menemani beliau pada malam itu. Namun pada suatu malam, kami pernah kehilangan beliau, dan saat itu beliau berada di Makkah." Kami berkata, "—Mungkin— beliau dibunuh secara sembunyi-sembunyi atau dibawa kabur oleh jin. Apa sebenarnya yang terjadi dengan beliau? Malam itu, kami melewati malam terburuk sepanjang hidup, hingga ketika pagi hari menjelang —atau di awal subuh—, kami melihat beliau datang dari arah gua Hira." Ibnu Mas'ud berkata, "Maka merekapun menceritakan apa yang mereka rasakan selama beliau menghilang."

Selanjutnya beliau bersabda, *'Seorang jin datang kepadaku dan mengundangku, maka akupun menemui mereka dan kubacakan Al Qur`an kepada mereka."*

Setelah bercerita, beliau pergi dan memperlihatkan bekas-bekas mereka dan bekas-bekas api mereka kepada kami.

—Asy-Sya'bi berkata— Mereka, para jin yang tinggal di jazirah Arab itu juga menanyakan bekal (makanan). Rasulullah SAW menjawab, *"Setiap tulang yang disebut nama Allah padanya, yang sebelumnya dipenuhi daging, yang jatuh ke tangan kalian dan setiap kotoran adalah makanan binatang-binatang kalian."*

Lalu Rasulullah SAW bersabda kepada para sahabat, *"Oleh karena itu, janganlah kalian beristinja` (bersuci) dengan kedua barang itu, sebab dua barang itu adalah makanan saudara kalian dari kaum jin."*

Shahih*: Selain kalimat nama Allah dan "Makanan binatang-binatang kalian."** ***Adh-Dha'ifah **(1038).**

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan shahih*."

48. Bab: Sebagian Surah Muhammad

٣٢٥٩- حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ: أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ-: وَاسْتَغْفِرْ لِذَنْبِكَ وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنِّي لَأَسْتَغْفِرُ اللهَ فِي الْيَوْمِ سَبْعِينَ مَرَّةً.

3259. Abd bin Humaid menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Az-Zuhri dari Abu Salamah dari Abu Hurairah RA tentang firman Allah SWT, *"Dan mohonlah ampunan bagi dosamu dan bagi (dosa) orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan."* (Qs. Muhammad [47]: 19) Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya aku memohon ampunan kepada Allah setiap hari sebanyak tujuh puluh kali."*

Shahih*: *Al Bukhari **(6307), dengan lafazh, "*Lebih dari tujuh puluh kali.*"**

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan shahih*."

Diriwayatkan dari Abu Hurairah RA —juga— dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Sesungguhnya aku memohon ampunan kepada Allah dalam setiap hari sebanyak seratus kali.*"

Diriwayatkan dari jalur lain dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Sesungguhnya aku memohon ampunan kepada Allah dalam setiap hari sebanyak seratus kali.*" Hadits ini diriwayatkan oleh Muhammad bin Amr dari Abu Salamah dari Abu Hurairah RA.

٣٠٦٠- حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ: أَخْبَرَنَا شَيْخٌ مِنْ أَهْلِ الْمَدِينَةِ، عَنِ الْعَلاَءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: تَلاَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا هَذِهِ الآيَةَ، وَإِنْ تَتَوَلَّوْا يَسْتَبْدِلْ قَوْمًا غَيْرَكُمْ، ثُمَّ لاَ يَكُونُوا أَمْثَالَكُمْ، قَالُوا: وَمَنْ يُسْتَبْدَلُ بِنَا؟ قَالَ: فَضَرَبَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى مَنْكِبِ سَلْمَانَ، ثُمَّ قَالَ: هَذَا وَقَوْمُهُ.

3260. Abdu bin Humaid menceritakan kepada kami, Aburrazzaq menceritakan kepada kami, seorang syaikh dari Madinah mengabarkan kepada kami dari Ala` bin Abdurrahman dari bapaknya dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Suatu hari, Rasulullah SAW membaca ayat ini, *'Dan jika kalian berpaling niscaya ia akan mengganti (kalian) dengan kaum yang lain, dan mereka tidak akan seperti kalian (yakni tidak akan berpaling seperti kalian-penj).'* (Qs. Muhammad [47]: 38) Ketika itu, para sahabat bertanya, 'Siapakah orang yang akan ditukarkan dengan kami itu?' —Perawi berkata— Lalu Rasulullah SAW memukul bahu Salman dan berkata, 'Orang ini dan kaumnya, orang ini dan kaumnya'."

***Shahih*: *Ash-Shahihah* (1017 – cetakan kedua).**

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *gharib* dan dalam *sanad*-nya ada kecacatan."

Hadits ini juga diriwayatkan oleh Abdullah bin Ja'far dari Ala bin Abdurrahman.

٣٢٦١- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ: أَنْبَأَنَا إِسْمَعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ جَعْفَرِ بْنِ نَجِيحٍ، عَنِ الْعَلاَءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّهُ قَالَ: قَالَ: نَاسٌ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا رَسُولَ اللهِ! مَنْ هَؤُلاَءِ الَّذِينَ ذَكَرَ اللهُ: إِنْ تَوَلَّيْنَا اسْتُبْدِلُوا بِنَا، ثُمَّ لَمْ يَكُونُوا أَمْثَالَنَا؟ قَالَ: وَكَانَ سَلْمَانُ بِجَنْبِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: فَضَرَبَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَخذَ سَلْمَانَ، وَقَالَ: هَذَا وَأَصْحَابُهُ، وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَوْ كَانَ الآيمَانُ مَنُوطًا بِالثُّرَيَّا، لَتَنَاوَلَهُ رِجَالٌ مِنْ فَارِسَ.

3261. Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Ismail bin Ja'far memberitahukan kepada kami, Abdullah bin Ja'far bin Najih menceritakan kepada kami dari Al Ala` bin Abdurrahman dari bapaknya dari Abu Hurairah RA bahwa ia berkata: Beberapa orang dari sahabat Rasulullah SAW bertanya, "Wahai Rasulullah, siapakah orang-orang yang disebutkan Allah apabila kami berpaling, mereka dijadikan sebagai ganti kami, kemudian mereka tidak berperan seperti kami itu?"

Ia berkata, "Saat itu Salman berada di samping Rasulullah SAW." Ia berkata: Maka Rasulullah SAW memukul paha Salman dan bersabda, *"Orang ini dan para sahabatnya. Demi Dzat yang jiwaku berada dalam genggaman tangan-Nya, seandainya keimanan itu tergantung di bintang, pasti orang-orang Persia dapat meraihnya."*

***Shahih*: dengan referensi yang sama dan *Muttafaq alaih;* pada bagian akhir.**

Abu Isa berkata, "Abdullah bin Ja'far bin Najih adalah bapak Ali bin Al Madini."

Ali bin Hujr banyak meriwayatkan hadits dari Abdullah bin Ja'far.

Hadits ini juga diriwayatkan oleh Ali dari Ismail bin Ja'far bin Najih dari Abdullah bin Ja'far.

Bisyr bin Mu'adz menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ja'far menceritakan kepada kami dari Al Ala`, seperti redaksi di atas. Namun di sini ia mengatakan, "*Mu'allaqun bi ats-tsurayya.*"

49. Bab: Sebagian Surah Al Fath

٣٢٦٢- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ خَالِدٍ ابْنُ عَثْمَةَ: حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: سَمِعْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- يَقُولُ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَعْضِ أَسْفَارِهِ، فَكَلَّمْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَسَكَتَ ثُمَّ كَلَّمْتُهُ، فَسَكَتَ، ثُمَّ كَلَّمْتُهُ، فَسَكَتَ، فَحَرَّكْتُ رَاحِلَتِي، فَتَنَحَّيْتُ، وَقُلْتُ: ثَكِلَتْكَ أُمُّكَ يَا ابْنَ الْخَطَّابِ، نَزَرْتَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، كَلُّ ذَلِكَ لاَ يُكَلِّمُكَ مَا أَخْلَقَكَ بِأَنْ يَنْزِلَ فِيكَ قُرْآنٌ! قَالَ: فَمَا نَشِبْتُ أَنْ سَمِعْتُ صَارِخًا يَصْرُخُ بِي، قَالَ: فَجِئْتُ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا ابْنَ الْخَطَّابِ! لَقَدْ أُنْزِلَ عَلَيَّ هَذِهِ اللَّيْلَةَ سُورَةٌ؛ مَا أُحِبُّ أَنَّ لِي مِنْهَا مَا طَلَعَتْ عَلَيْهِ الشَّمْسُ: إِنَّا فَتَحْنَا لَكَ فَتْحًا مُبِينًا.

3262. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Khalid bin Atsmah menceritakan kepada kami, Malik bin Anas menceritakan kepada kami dari Zaid bin Aslam dari bapaknya, ia berkata: Aku pernah mendengar Umar bin Khaththab RA berkata, "Kami pernah bersama Rasulullah SAW dalam sebuah perjalanan. Ketika itu, aku berbicara dengan beliau namun beliau diam. Kemudian aku berbicara lagi dengan beliau dan kali inipun beliau diam. Aku kembali berbicara dengan beliau namun beliau tetap diam. Akhirnya, aku menggerakkan tunggganganku dan akupun menjauhkan diri sambil berkata, 'Celaka engkau, hai anak Khaththab.

Tiga kali kamu berbicara dengan Rasulullah, namun satu kalipun beliau tidak menjawabmu. Sungguh layak bila turun Al Qur`an tentang dirimu.'

—Umar berkata— Tak lama kemudian, aku mendengar suara keras seseorang memanggilku. —Umar berkata— Aku segera menemui Rasulullah SAW, lalu beliau bersabda, '*Hai Ibnu Al Khaththab, tadi malam, telah diturunkan kepadaku suatu surat yang lebih kusukai daripada sesuatu yang karenanya matahari terbit, yaitu surah Al Fath, 'Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu kemenangan yang nyata'.*" (Qs. Al Fath [48]: 1)

***Shahih*: *Al Bukhari* (4837).**

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan shahih gharib*."

Sebagian perawi meriwayatkan hadits ini dari Malik secara *mursal*.

٣٢٦٣- حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: نَزَلَتْ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لِيَغْفِرَ لَكَ اللهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ، مَرْجِعَهُ مِنَ الْحُدَيْبِيَةِ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَقَدْ نَزَلَتْ عَلَيَّ آيَةٌ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا عَلَى الأَرْضِ، ثُمَّ قَرَأَهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْهِمْ، فَقَالُوا: هَنِيئًا مَرِيئًا يَا رَسُولَ اللهِ! قَدْ بَيَّنَ اللهُ لَكَ مَاذَا يُفْعَلُ بِكَ فَمَاذَا يُفْعَلُ بِنَا؟ فَنَزَلَتْ عَلَيْهِ: لِيُدْخِلَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الأَنْهَارُ، حَتَّى بَلَغَ: فَوْزًا عَظِيمًا.

3263. Abd bin Humaid menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami dari Ma'mar dari Qatadah dari Anas RA, ia berkata: Telah turun ayat kepada Nabi SAW, "*Supaya Allah memberi ampunan kepadamu terhadap dosamu yang telah lalu dan yang akan datang,*" (Qs. Al Fath [48]: 2) sekembalinya dari Hudaibiyah.

Rasulullah SAW bersabda, "*Sungguh telah turun kepadaku suatu ayat yang lebih kusukai daripada apapun yang ada di atas bumi.'* Kemudian beliau membacakan ayat tersebut kepada para sahabat.

Mereka lalu berkata, "Selamat bahagia, wahai Rasulullah. Sungguh Allah telah menjelaskan kepadamu apa yang diperbuat-Nya terhadapmu. Tetapi apa yang diperbuat-Nya terhadap kami?"

Maka turunlah ayat, "*Supaya ia memasukkan orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai'* sampai *'Adalah keberuntungan yang besar."* (Qs. Al Fath [48]: 5)

***Sanad*-nya *shahih*: Al Bukhari (4712), namun di sana disebutkan perkataan perawi, "Mereka lalu berkata, 'Selamat bahagia...'." hingga akhir, adalah riwayat Ikrimah secara *mursal*. Muslim (5/176) –Anas, tanpa tambahan ini, sebab itu adalah *syadz* atau tidak populer.**

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits ***hasan shahih*** dan dalam bab ini ada riwayat lain dari Mujamma' bin Jariyah."

٣٢٦٤- حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ قَالَ: حَدَّثَنِي سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسٍ: أَنَّ ثَمَانِينَ هَبَطُوا عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَصْحَابِهِ مِنْ جَبَلِ التَّنْعِيمِ عِنْدَ صَلَاةِ الصُّبْحِ، وَهُمْ يُرِيدُونَ أَنْ يَقْتُلُوهُ، فَأُخِذُوا أَخْذًا، فَأَعْتَقَهُمْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَنْزَلَ اللهُ: وَهُوَ الَّذِي كَفَّ أَيْدِيَهُمْ عَنْكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ عَنْهُمْ. الآيَةَ.

3264. Abdu bin Humaid menceritakan kepada kami, —dia berkata— Sulaiman bin Harb menceritakan kepadaku, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Tsabit dari Anas RA bahwa pada waktu shalat subuh, delapan puluh orang turun dari gunung Tan'im untuk menyerang Rasulullah SAW dan para sahabat. Mereka ingin membunuh beliau, namun mereka dapat dilumpuhkan dan ditangkap, tetapi Rasulullah SAW membebaskan mereka.

Tentang peristiwa ini, Allah SWT menurunkan ayat, *'Dan Dia-lah yang menahan tangan mereka dari (membinasakan) kalian dan*

(menahan) tangan kalian dari (membinasakan) mereka...'." (Qs. Al Fath [48]: 24)

***Shahih*: *Shahiih Abu Daud* (2408); Muslim.**

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan shahih*."

٣٢٦٥- حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ قَزَعَةَ الْبَصْرِيُّ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ حَبِيبٍ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ ثُوَيْرٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ الطُّفَيْلِ بْنِ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَأَلْزَمَهُمْ كَلِمَةَ التَّقْوَى، قَالَ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ.

3265. Hasan bin Qaza'ah Al Bashri menceritakan kepada kami, Sufyan bin Habib menceritakan kepada kami dari Syu'bah dari Tsuwair dari bapaknya dari Thufail bin Ubay bin Ka'ab dari bapaknya dari Nabi SAW tentang ayat, *"Dan Allah mewajibkan kepada mereka kalimat takwa."* (Qs. Al Fath [48]: 26) Beliau bersabda, "—Kalimat takwa itu adalah— *laa ilaaha illallaah*."

***Shahih*.**

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits gharib. Kami tidak mengenalnya secara marfu' kecuali dari hadits Hasan bin Qaza'ah."

Dia juga berkata, "Aku pernah bertanya kepada Abu Zur'ah tentang hadits ini dan ternyata iapun tidak mengenalnya kecuali dari jalur ini."

50. Bab: Sebagian Surah Al Hujuraat

٣٢٦٦- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى: حَدَّثَنَا مُؤَمَّلُ بْنُ إِسْمَعِيلَ: حَدَّثَنَا نَافِعُ بْنُ عُمَرَ بْنِ جَمِيلٍ الْجُمَحِيُّ: حَدَّثَنِي ابْنُ أَبِي مُلَيْكَةَ. قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ الزُّبَيْرِ: أَنَّ الأَقْرَعَ بْنَ حَابِسٍ قَدِمَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: يَا رَسُولَ اللهِ اسْتَعْمِلْهُ عَلَى قَوْمِهِ، فَقَالَ عُمَرُ: لاَ تَسْتَعْمِلْهُ يَا رَسُولَ اللهِ! فَتَكَلَّمَا عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى ارْتَفَعَتْ أَصْوَاتُهُمَا، فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ لِعُمَرَ: مَا أَرَدْتَ إِلاَّ خِلاَفِي! فَقَالَ: مَا أَرَدْتُ

خِلاَفَكَ، قَالَ: فَنَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةَ: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لاَ تَرْفَعُوا أَصْوَاتَكُمْ فَوْقَ صَوْتِ النَّبِيِّ، قَالَ: فَكَانَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ بَعْدَ ذَلِكَ إِذَا تَكَلَّمَ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يُسْمِعْ كَلاَمَهُ حَتَّى يَسْتَفْهِمَهُ.

3266. Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, Mu`ammal bin Ismail menceritakan kepada kami, Nafi' bin Umar bin Jamil Al Jumahi menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Mulaikah menceritakan kepadaku, —ia berkata— Abdullah bin Zubair RA menceritakan kepadaku bahwa Aqza' bin Habis pernah datang menemui Rasulullah SAW, lalu Abu Bakar berkata, "Wahai Rasulullah, jadikanlah ia sebagai wakilmu pada kaumnya." Saat itu, Umar pun berkata, "Jangan engkau jadikan ia sebagai wakilmu, wahai Rasulullah."

Lalu Abu Bakar dan Umar berdebat di samping Nabi SAW hingga suara mereka semakin keras. Abu Bakar kepada Umar berkata, "Tidak ada yang kamu inginkan kecuali selalu menyalahiku." Umar menjawab, "Aku tidak pernah bermaksud menyalahimu."

—Abdullah bin Zubair berkata— Maka turunlah ayat ini, *"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kalian meninggikan suara kalian lebih dari suara Nabi."* (Qs. Al Hujuraat [49]: 2)

—Abdullah bin Zubair berkata— Setelah turun ayat itu, apabila Umar berbicara di sisi Rasulullah SAW, hampir tidak terdengar perkataannya, hingga beliau sering menanyakannya (menanyakan apa yang dikatakan Umar *–penj.*).

***Shahih*: Al Bukhari (4845 dan 4847).**

Abu Isa berkata, "Ibnu Zubair tidak menyebutkan kakeknya —yakni Abu Bakar—." Abu Isa juga berkata, "Ini adalah hadits *hasan gharib*."

Sebagian perawi meriwayatkan hadits ini dari Ibnu Abu Mulaikah secara *mursal* dan tidak menyebutkan dalam *sanad*-nya dari Abdullah bin Zubair.

٣٢٦٧- حَدَّثَنَا أَبُو عَمَّارٍ الْحُسَيْنُ بْنُ حُرَيْثٍ: حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُوسَى، عَنِ الْحُسَيْنِ بْنِ وَاقِدٍ، عَنْ أَبِي إِسْحَقَ، عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ: فِي قَوْلِهِ: إِنَّ الَّذِينَ يُنَادُونَكَ مِنْ وَرَاءِ الْحُجُرَاتِ أَكْثَرُهُمْ لاَ يَعْقِلُونَ، قَالَ: فَقَامَ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّ حَمْدِي زَيْنٌ وَإِنَّ ذَمِّي شَيْنٌ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ذَاكَ اللهُ.

3267. Abu Ammar Husain bin Huraits menceritakan kepada kami, Fadhl bin Musa menceritakan kepada kami dari Husain bin Waqid dari Abu Ishaq dari Al Barra bin Azib RA tentang firman Allah SWT, *"Sesungguhnya orang-orang yang memanggilmu ke luar kamar(mu) kebanyakan mereka tidak mengerti."* (Qs. Al Hujuraat [49]: 4)
Al Barra` bin Azib berkata: Ada seorang laki-laki berdiri dan berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya pujianku adalah perhiasan dan celaanku adalah kecacatan." Maka Rasulullah SAW bersabda, "*Itu adalah —sifat— Allah —Azza wa Jalla—.*"
Shahih.

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan gharib*."

٣٢٦٨- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ إِسْحَقَ الْجَوْهَرِيُّ الْبَصْرِيُّ: حَدَّثَنَا أَبُو زَيْدٍ -صَاحِبُ الْهَرَوِيِّ-، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ دَاوُدَ بْنِ أَبِي هِنْدٍ، قَالَ: سَمِعْتُ الشَّعْبِيَّ يُحَدِّثُ، عَنْ أَبِي جَبِيرَةَ بْنِ الضَّحَّاكِ، قَالَ: كَانَ الرَّجُلُ مِنَّا يَكُونُ لَهُ الاسْمَانِ. وَالثَّلاَثَةُ فَيُدْعَى بِبَعْضِهَا فَعَسَى أَنْ يَكْرَهَ قَالَ: فَنَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةَ: وَلاَ تَنَابَزُوا بِالأَلْقَابِ.

3268. Abdullah bin Ishaq Al Jauhari Al Bashri menceritakan kepada kami, Abu Zaid —sahabat Al Harawi— menceritakan kepada kami dari Syu'bah dari Daud bin Abu Hind, ia berkata: Aku mendengar Asy-Sya'bi menceritakan dari Abu Jabirah bin Adh-Dhahhak berkata, "Seseorang dari kami ada yang mempunyai dua gelar, bahkan tiga gelar. ia biasa dipanggil dengan sebagian gelar-gelar itu, hingga

terkadang ia tidak senang. —Abu Jabirah berkata— Maka turunlah ayat ini, *'Dan janganlah kalian panggil memanggil dengan gelar-gelar yang buruk'."* (Qs. Al Hujuraat [49]: 11)

***Shahih*: *Ibnu Majah* (3741).**

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan shahih*."

Abu Jabirah adalah saudara Tsabit bin Dhahhak bin Khalifah, seseorang dari kaum Anshar. Sedangkan Abu Zaid adalah Sa'id bin Rabi' —sahabat Al Harawi—. Ia adalah orang Bashrah yang *tsiqah*.

Abu Salamah Yahya bin Khalaf menceritakan kepada kami, Bisyr bin Mufadhdhal menceritakan kepada kami dari Daud bin Abu Hind dari Asy-Sya'bi dari Abu Jabirah bin Adh-Dhahhak RA, seperti redaksi di atas.

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan shahih*."

٣٢٦٩- حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ: حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ، عَنِ الْمُسْتَمِرِّ بْنِ الرَّيَّانِ، عَنْ أَبِي نَضْرَةَ، قَالَ: قَرَأَ أَبُو سَعِيدٍ الْخُدْرِيُّ: وَاعْلَمُوا أَنَّ فِيكُمْ رَسُولَ اللهِ، لَوْ يُطِيعُكُمْ فِي كَثِيرٍ مِنَ الأَمْرِ لَعَنِتُّمْ، قَالَ: هَذَا نَبِيُّكُمْ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُوحَى إِلَيْهِ، وَخِيَارُ أَئِمَّتِكُمْ لَوْ أَطَاعَهُمْ فِي كَثِيرٍ مِنَ الأَمْرِ لَعَنِتُوا، فَكَيْفَ بِكُمْ الْيَوْمَ؟

3269. Abdu bin Humaid menceritakan kepada kami, Utsman bin Umar menceritakan kepada kami dari Mustamir bin Rayyan dari Abu Nadhrah, ia berkata, "Abu Sa'id Al Khudri RA pernah membaca firman Allah SWT, *'Dan ketahuilah oleh kalian bahwa di kalangan kalian ada Rasulullah. Kalau ia menuruti (kemauan) kalian dalam beberapa urusan, benar-benarlah kalian akan mendapat kesusahan.'* (Qs. Al Hujuraat [49]: 7) Lalu ia berkata, 'Ini Nabi kalian yang diberi wahyu dan pemimpin terbaik kalian. Seandainya ia menuruti mereka pada sebagian besar perkara, maka benar-benar mereka akan mendapat kesulitan. Lantas bagaimana dengan diri kalian sekarang?!'"

***Sanad*-nya *shahih*.**

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan shahih gharib*."

Ali bin Al Madini berkata, "Aku pernah bertanya kepada Yahya bin Sa'id Al Qaththan tentang Mustamir bin Rayyan. ia menjawab, 'Dia adalah orang yang *tsiqah'*."

٣٢٧٠- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ جَعْفَرٍ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ دِينَارٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطَبَ النَّاسَ يَوْمَ فَتْحِ مَكَّةَ، فَقَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ! إِنَّ اللهَ قَدْ أَذْهَبَ عَنْكُمْ عُبِّيَّةَ الْجَاهِلِيَّةِ، وَتَعَاظُمَهَا بِآبَائِهَا، فَالنَّاسُ رَجُلَانِ: بَرٌّ تَقِيٌّ كَرِيمٌ عَلَى اللهِ، وَفَاجِرٌ شَقِيٌّ هَيِّنٌ عَلَى اللهِ، وَالنَّاسُ بَنُو آدَمَ، وَخَلَقَ اللهُ آدَمَ مِنْ تُرَابٍ، قَالَ اللهُ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَى وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ.

3270. Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ja'far mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Dinar menceritakan kepada kami dari Ibnu Umar RA bahwa pada hari penaklukan Makah, Rasulullah SAW berkhutbah di hadapan manusia. Beliau bersabda, "Hai manusia sekalian, sesungguhnya Allah telah menghilangkan dari kalian perilaku jahiliah dan menyombongkan diri dengan kedudukan atau kekayaan orangtua. Manusia itu ada dua macam: Pertama, berbakti, takwa dan mulia di sisi Allah, atau durhaka, celaka dan hina di sisi Allah. Seluruh manusia adalah keturunan Adam dan Allah menciptakan Adam dari tanah. Allah SWT berfirman, *'Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kalian dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kalian berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kalian saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kalian di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa di antara kalian. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal'."* (Qs. Al Hujuraat [49]: 13)
***Shahih*: *Ash-Shahihah* (2700).**

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *gharib*. Kami tidak mengenalnya dari hadits Abdullah bin Dinar dari Ibnu Umar kecuali dari jalur ini."

Abdullah bin Ja'far dianggap *dha'if* oleh Yahya bin Ma'in dan yang lainnya.

Abdullah bin Ja'far adalah bapak Ali bin Al Madini.

Abu Isa berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Abu Hurairah dan Ibnu Abbas."

٣٢٧١- حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ سَهْلٍ الأَعْرَجُ الْبَغْدَادِيُّ، وَغَيْرُ وَاحِدٍ، قَالُوا: حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ سَلاَّمِ بْنِ أَبِي مُطِيعٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ سَمُرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: الْحَسَبُ الْمَالُ وَالْكَرَمُ: التَّقْوَى.

3271. Fadhl bin Sahl Al A'raj Al Baghdadi dan yang lainnya menceritakan kepada kami, —mereka berkata— Yunus bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Sallam bin Abu Muthi' dari Qatadah dari Hasan dari Samurah dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Hasab* (kemuliaan duniawi) itu adalah harta dan kemuliaan —sebenarnya— adalah takwa."

***Shahih*: *Al Irwa`* (1870).**

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan shahih gharib* dari hadits Samurah. Kami tidak mengenalnya kecuali dari hadits Sallam bin Abu Muthi'."

51. Bab: Sebagian Surah Qaaf

٣٢٧٢- حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ: حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ مُحَمَّدٍ: حَدَّثَنَا شَيْبَانُ، عَنْ قَتَادَةَ: حَدَّثَنَا أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ أَنَّ نَبِيَّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لاَ تَزَالُ جَهَنَّمُ تَقُولُ: هَلْ مِنْ مَزِيدٍ حَتَّى يَضَعَ فِيهَا رَبُّ الْعِزَّةِ قَدَمَهُ، فَتَقُولُ:

قَطْ قَطْ وَعِزَّتِكَ وَيُزْوَى بَعْضُهَا إِلَى بَعْضٍ.

3272. Abd bin Humaid menceritakan kepada kami, Yunus bin Muhammad menceritakan kepada kami, Syaiban menceritakan kepada kami dari Qatadah, Anas bin Malik RA menceritakan kepada kami bahwa Nabiyullah SAW pernah bersabda, *"Jahanam terus berucap, 'Masih adakah tambahan?'* (Qs. Qaaf [50]: 30) *hingga Tuhan Yang memiliki keagungan meletakkan kaki-Nya ke dalam jahanam, maka jahanampun berucap, 'Cukup, cukup, demi keagungan-Mu.' Lalu sebagian isi jahanam dikumpulkan dengan sebagian yang lain* (ditumpuk –*penj.*)."

Shahih*: *Zhilal Al Jannah* (531 dan 534); *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan Shahih* gharib dari jalan ini."

Dalam bab ini ada riwayat lain dari Abu Hurairah RA dari Rasulullah SAW.

52. Bab: Sebagian Surah Adz-Dzaariyaat

٣٢٧٣- حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ سَلاَّمٍ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ أَبِي النَّجُودِ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ، عَنْ رَجُلٍ مِنْ رَبِيعَةَ، قَالَ: قَدِمْتُ الْمَدِينَةَ، فَدَخَلْتُ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَذَكَرْتُ عِنْدَهُ وَافِدَ عَادٍ، فَقُلْتُ: أَعُوذُ بِاللهِ أَنْ أَكُونَ مِثْلَ وَافِدِ عَادٍ! فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَمَا وَافِدُ عَادٍ؟ قَالَ: فَقُلْتُ: عَلَى الْخَبِيرِ سَقَطْتَ، إِنَّ عَادًا لَمَّا أُقْحِطَتْ؛ بَعَثَتْ قَيْلاً، فَنَزَلَ عَلَى بَكْرِ بْنِ مُعَاوِيَةَ، فَسَقَاهُ الْخَمْرَ، وَغَنَّتْهُ الْجَرَادَتَانِ، ثُمَّ خَرَجَ يُرِيدُ جِبَالَ مَهْرَةَ، فَقَالَ: اللَّهُمَّ! إِنِّي لَمْ آتِكَ لِمَرِيضٍ؛ فَأُدَاوِيَهُ، وَلاَ لأَسِيرٍ فَأُفَادِيَهُ، فَاسْقِ عَبْدَكَ مَا كُنْتَ مُسْقِيَهُ، وَاسْقِ مَعَهُ بَكْرَ بْنَ مُعَاوِيَةَ، يَشْكُرُ لَهُ الْخَمْرَ الَّتِي سَقَاهُ، فَرُفِعَ لَهُ سَحَابَاتٌ،

فَقِيلَ لَهُ: اخْتَرْ إِحْدَاهُنَّ، فَاخْتَارَ السَّوْدَاءَ مِنْهُنَّ، فَقِيلَ لَهُ: خُذْهَا رَمَادًا رِمْدِدًا، لاَ تَذَرُ مِنْ عَادٍ أَحَدًا، وَذُكِرَ أَنَّهُ لَمْ يُرْسَلْ عَلَيْهِمْ مِنَ الرِّيحِ، إِلاَّ قَدْرُ هَذِهِ الْحَلْقَةِ -يَعْنِي: حَلْقَةَ الْخَاتَمِ- ثُمَّ قَرَأَ: إِذْ أَرْسَلْنَا عَلَيْهِمُ الرِّيحَ الْعَقِيمَ مَا تَذَرُ مِنْ شَيْءٍ أَتَتْ عَلَيْهِ إِلاَّ جَعَلَتْهُ كَالرَّمِيمِ... الآيَةَ.

3273. Ibnu Abu Umar menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami dari Sallam dari Ashim bin Abu Najud dari Abu Wa`il dari seorang laki-laki dari Rabi'ah RA, ia berkata, "Aku datang ke Madinah dan langsung menemui Rasulullah SAW. Di hadapan beliau, aku disebut seperti utusan kaum Aad, maka akupun berucap, 'Aku berlindung kepada Allah (dari) menjadi seperti utusan kaum Aad.' Saat itu, Rasulullah SAW bertanya, *'Apakah utusan kaum Aad itu?'*

—Rabi'ah berkata— Aku berkata, 'Engkau lebih tahu dari orang yang tahu sekalipun. Ketika kaum Aad mengalami kekeringan, mereka mengutus seorang utusan. Utusan itu datang menemui Bakr bin Mu'awiyah. Maka Bakr pun menyuguhkan kepadanya minuman khamer dan ia hibur dengan dua orang penyanyi perempuan.

Setelah itu, utusan tersebut keluar menuju pegunungan Mahrah. Di sana ia berucap, "Ya Allah, sesungguhnya aku datang kepada-Mu bukan untuk orang sakit agar aku dapat menyembuhkannya dan bukan untuk tawanan agar aku dapat menebusnya, tetapi berilah minuman kepada hamba-Mu sebab hanya Engkau yang dapat memberi minum kepadanya. Berilah minuman pula kepada Bakr bin Mu'awiyah." ia ucapkan doa itu sebagai tanda terima kasih kepada Bakr bin Mu'awiyah karena telah memberinya minuman khamer.

Tiba-tiba muncul awan-awan dan dikatakan kepadanya, "Pilihlah salah satu awan itu." Maka diapun memilih awan yang berwarna hitam. Kemudian dikatakan kepadanya, "Ambillah, sebenarnya ia adalah abu yang sangat halus. Tidak Seorangpun dari kaum Aad yang akan luput darinya."

Disebutkan pula bahwa tidak dikirim angin kepada mereka kecuali sekadar lingkaran —maksudnya lingkaran cincin—."

Setelah itu, beliau membaca firman Allah SWT, *'Ketika Kami kirimkan kepada mereka angin yang membinasakan, angin itu tidak membiarkan suatupun yang dilandanya melainkan dijadikannya seperti serbuk...'."* (QS. Adz-Dzaariyaat [51]: 41-42)

***Hasan*: *Adh-Dha'ifah* (1228).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh beberapa perawi dari Sallam Abul Mundzir dari Ashim bin Abu Najud dari Abu Wa`il dari Harits bin Hassan —ada yang mengatakan Harits bin Yazid—."

٣٢٧٤- حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ: حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ حُبَابٍ، حَدَّثَنَا سَلاَّمُ بْنُ سُلَيْمَانَ النَّحْوِيُّ أَبُو الْمُنْذِرِ: حَدَّثَنَا عَاصِمُ بْنُ أَبِي النَّجُودِ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ، عَنِ الْحَارِثِ بْنَ يَزِيدَ الْبَكْرِيِّ قَالَ: قَدِمْتُ الْمَدِينَةَ فَدَخَلْتُ الْمَسْجِدَ، فَإِذَا هُوَ غَاصٌّ بِالنَّاسِ، وَإِذَا رَايَاتٌ سُودٌ تَخْفُقُ، وَإِذَا بِلاَلٌ مُتَقَلِّدٌ السَّيْفَ بَيْنَ يَدَيْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قُلْتُ: مَا شَأْنُ النَّاسِ؟ قَالُوا: يُرِيدُ أَنْ يَبْعَثَ عَمْرَو بْنَ الْعَاصِ وَجْهًا... فَذَكَرَ الْحَدِيثَ بِطُولِهِ نَحْوًا مِنْ حَدِيثِ سُفْيَانَ بْنِ عُيَيْنَةَ بِمَعْنَاهُ.

3274. Abd bin Humaid menceritakan kepada kami, Zaid bin Hubab menceritakan kepada kami, Sallam bin Sulaiman An-Nahwi Abul Mundzir menceritakan kepada kami, Ashim bin Abu Najud menceritakan kepada kami dari Abu Wa`il dari Harits bin Yazid Al Bakri, ia berkata, "Aku datang ke Madinah dan langsung masuk ke masjid. Ternyata masjid telah penuh oleh manusia, bendera-bendera hitam telah dikibarkan dan Bilal pun telah menyandang pedang di hadapan Rasulullah SAW. Aku bertanya, 'Ada apakah gerangan?' Mereka menjawab, 'Rasulullah SAW ingin mengirim —pasukan yang— Amr bin Ash sebagai pimpinannya'." —Lalu Harits bin Yazid menyebutkan sebuah hadits secara keseluruhan yang maknanya sama seperti hadits Sufyan bin Uyainah.

***Hasan*: Lihat hadist sebelumnya.**

Abu Isa berkata, "Ada yang mengatakan Harits bin Hassan —juga—."

54. Bab: Sebagian Surah An-Najm

٣٢٧٦- حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ مَالِكِ بْنِ مِغْوَلٍ، عَنْ طَلْحَةَ بْنِ مُصَرِّفٍ، عَنْ مُرَّةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: لَمَّا بَلَغَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سِدْرَةَ الْمُنْتَهَى، قَالَ: انْتَهَى إِلَيْهَا مَا يَعْرُجُ مِنَ الأَرْضِ، وَمَا يَنْزِلُ مِنْ فَوْقٍ -قَالَ-، فَأَعْطَاهُ اللهُ عِنْدَهَا ثَلاَثًا لَمْ يُعْطِهِنَّ نَبِيًّا كَانَ قَبْلَهُ، فُرِضَتْ عَلَيْهِ الصَّلاَةُ خَمْسًا؛ وَأُعْطِيَ خَوَاتِيمَ سُورَةِ الْبَقَرَةِ؛ وَغُفِرَ لأُمَّتِهِ الْمُقْحِمَاتُ مَا لَمْ يُشْرِكُوا بِاللهِ شَيْئًا. قَالَ ابْنُ مَسْعُودٍ: إِذْ يَغْشَى السِّدْرَةَ مَا يَغْشَى قَالَ: السِّدْرَةُ فِي السَّمَاءِ السَّادِسَةِ قَالَ سُفْيَانُ: فَرَاشٌ مِنْ ذَهَبٍ وَأَشَارَ سُفْيَانُ بِيَدِهِ فَأَرْعَدَهَا وَقَالَ غَيْرُ مَالِكِ بْنِ مِغْوَلٍ: إِلَيْهَا يَنْتَهِي عِلْمُ الْخَلْقِ، لاَ عِلْمَ لَهُمْ بِمَا فَوْقَ ذَلِكَ.

3276. Ibnu Abi Umar menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Malik bin Mighwal dari Thalhah bin Musharrif dari Murrah dari Abdullah RA, ia berkata, "Ketika Rasulullah SAW sampai di Sidratul Muntaha —beliau bersabda bahwa itu adalah batas akhir apa yang naik dari bumi dan batas akhir apa yang turun dari atas—, —beliau bersabda— Allah memberikan kepada beliau tiga hal yang tidak pernah diberikan kepada seorang nabipun sebelum beliau. (Yaitu) Diwajibkan kepada beliau shalat lima waktu, diberikan beberapa ayat penutup surat Al Baqarah dan diampuni dosa-dosa besar umatnya selama mereka tidak menyekutukan sesuatupun dengan Allah."

—Tentang ayat—, *"Ketika Sidratul Muntaha diliputi oleh sesuatu yang meliputinya,"* (Qs. An-Najm [53]: 16) Ibnu Mas'ud berkata, "Sidratul Muntaha berada di langit keenam."

Sufyan berkata, "Diliputi oleh sejenis laron emas." Kemudian Sufyan mengisyaratkan —mencontohkan— dengan tangannya dan menggerak-gerakkannya.
Selain Malik bin Mighwal berkata, "Sidratul Muntaha merupakan batas akhir ilmu makhluk. Tidak ada pengetahuan sedikitpun pada makhluk tentang apa yang ada di atasnya."
***Shahih*: *Muslim* (1/109).**

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan shahih*."

٣٢٧٧- أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ: حَدَّثَنَا عَبَّادُ بْنُ الْعَوَّامِ: حَدَّثَنَا الشَّيْبَانِيُّ، قَالَ: سَأَلْتُ زِرَّ بْنَ حُبَيْشٍ عَنْ قَوْلِهِ -عَزَّ وَجَلَّ-: فَكَانَ قَابَ قَوْسَيْنِ أَوْ أَدْنَى؟ فَقَالَ: أَخْبَرَنِي ابْنُ مَسْعُودٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى جِبْرِيلَ؛ وَلَهُ سِتُّ مِائَةِ جَنَاحٍ.

3277. Ahmad bin Mani' mengabarkan kepada kami, Abbad bin Awwam menceritakan kepada kami, Asy-Syaibani menceritakan kepada kami, ia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Zirr bin Hubaisy tentang firman Allah SWT, *'Maka jadilah ia dekat (pada Muhammad sejarak) dua ujung busur panah atau lebih dekat (lagi).'* (Qs. An-Najm [53]: 9) ia menjawab, 'Ibnu Mas'ud mengabarkan kepadaku bahwa Nabi SAW melihat Jibril, ia memiliki enam ratus sayap'."
Shahih*: *Muttafaq alaih

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan gharib shahih*."

٣٢٨٠- حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ الآمَوِيُّ: حَدَّثَنَا أَبِي: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: فِي قَوْلِ اللهِ: وَلَقَدْ رَآهُ نَزْلَةً أُخْرَى عِنْدَ سِدْرَةِ الْمُنْتَهَى، فَأَوْحَى إِلَى عَبْدِهِ مَا أَوْحَى، فَكَانَ قَابَ قَوْسَيْنِ أَوْ أَدْنَى، قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: قَدْ رَآهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

3280. Sa'id bin Yahya bin Sa'id Al Umawi menceritakan kepada kami, bapakku menceritakan kepada kami, Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami dari Abu Salamah dari Ibnu Abbas RA tentang firman Allah SWT, *"Dan sesungguhnya Muhammad telah melihat Jibril itu (dalam rupanya yang asli) pada waktu yang lain, (yaitu) di Sidratul Muntaha."* (Qs. An-Najm [53]: 13-14) *"Lalu ia menyampaikan kepada hamba-Nya (Muhammad) apa yang telah Allah wahyukan."* (Qs. An-Najm [53]: 10) *"Maka jadilah ia dekat (pada Muhammad sejarak) dua ujung busur panah atau lebih dekat (lagi)."* (Qs. An-Najm [53]: 9)
Ibnu Abbas RA berkata, "Nabi SAW benar-benar telah melihatnya."
***Hasan shahih*: *Azh-Zhilal* (191–439); Muslim.**

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan*."

٣٢٨١- حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ وَابْنُ أَبِي رِزْمَةَ وَأَبُو نُعَيْمٍ، عَنْ إِسْرَائِيلَ، عَنْ سِمَاكٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: مَا كَذَبَ الْفُؤَادُ مَا رَأَى، قَالَ: رَآهُ بِقَلْبِهِ.

3281. Abd bin Humaid menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq, Ibnu Abu Rizmah dan Abu Nu'aim menceritakan kepada kami dari Israil dari Simak dari Ikrimah dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, "Allah SWT berfirman, *'Hatinya tidak mendustakan apa yang telah dilihatnya,'* (Qs. An-Najm [53]: 11) —ia berkata— beliau melihatnya dengan hati beliau."

***Shahih*: Dengan referensi yang sama; Muslim**

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan*."

٣٢٨٢- حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ وَيَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ التُّسْتَرِيِّ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ شَقِيقٍ، قَالَ: قُلْتُ لِأَبِي ذَرٍّ: لَوْ أَدْرَكْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَسَأَلْتُهُ، فَقَالَ: عَمَّا كُنْتَ تَسْأَلُهُ؟ قُلْتُ: أَسْأَلُهُ: هَلْ رَأَى مُحَمَّدٌ رَبَّهُ؟ فَقَالَ: قَدْ سَأَلْتُهُ؟ فَقَالَ: نُورٌ

أَنَّى أَرَاهُ؟

3282. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Waki' dan Yazid bin Harun menceritakan kepada kami dari Yazid bin Ibrahim At-Tustari dari Qatadah dari Abdullah bin Syaqiq, ia berkata: Aku pernah berkata kepada Abu Dzar RA, "Seandainya aku bertemu dengan Rasulullah SAW, aku pasti akan bertanya kepada beliau."
Abu Dzar bertanya, "Apa yang akan kamu tanyakan kepada beliau?"
Aku menjawab, "Aku akan bertanya kepada beliau, apakah Muhammad melihat Tuhannya?"
Abu Dzar berkata, "Aku telah menanyakan hal itu dan beliau menjawab, "Cahaya —meliputiku—, bagaimana aku dapat melihat-Nya?!"

***Shahih*: Lihat hadits sebelumnya (192–441); Muslim**

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan*."

٣٢٨٣- حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى وَابْنُ أَبِي رِزْمَةَ، عَنْ إِسْرَائِيلَ، عَنْ أَبِي إِسْحَقَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ: مَا كَذَبَ الْفُؤَادُ مَا رَأَى، قَالَ: رَأَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جِبْرِيلَ؛ فِي حُلَّةٍ مِنْ رَفْرَفٍ قَدْ مَلأَ مَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالأَرْضِ.

3283. Abd bin Humaid menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Musa dan Ibnu Abu Rizmah menceritakan kepada kami dari Israil dari Abu Ishaq dari Abdurrahman bin Yazid dari Abdullah RA tentang firman Allah SWT, *"Hatinya tidak mendustakan apa yang telah dilihatnya."* Ia berkata, "Rasulullah SAW melihat Jibril memakai kain sutera halus. Ia benar-benar memenuhi ruang antara langit dan bumi."

***Shahih*: Al Bukhari (4858) secara ringkas.**

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan shahih*."

٣٢٨٤- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عُثْمَانَ الْبَصْرِيُّ: حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ، عَنْ زَكَرِيَّا بْنِ إِسْحَقَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: الَّذِينَ يَجْتَنِبُونَ

كَبَائِرَ الآثْمِ وَالْفَوَاحِشَ إِلاَّ اللَّمَمَ؛ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنْ تَغْفِرْ اللَّهُمَّ تَغْفِرْ جَمًّا وَأَيُّ عَبْدٍ لَكَ لاَ أَلَمَّا.

3284. Ahmad bin Utsman Al Bashri menceritakan kepada kami, Abu Ashim menceritakan kepada kami dari Zakaria bin Ishaq dari Amr bin Dinar dari Atha dari Ibnu Abbas RA tentang firman Allah swt, *"(Yaitu) orang-orang yang menjauhi dosa-dosa besar dan perbuatan keji yang selain dari kesalahan-kesalahan kecil."* (Qs. An-Najm [53]: 32) Ibnu Abbas RA berkata: Nabi SAW bersabda, *"Jika Engkau memberi ampunan, wahai Tuhan, ampunilah dosa-dosa yang besar dan tidak ada seorang hambapun kecuali pernah berbuat kesalahan kepada-Mu."*

***Shahih*: *Al Misykah* (2349–Tahqiq kedua).**

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan shahih gharib*. Kami tidak mengenalnya kecuali dari hadits Zakaria bin Ishaq."

55. Bab: Sebagian Surah Al Qamar

٣٢٨٥- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ: أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ مُسْهِرٍ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ أَبِي مَعْمَرٍ، عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: بَيْنَمَا نَحْنُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِنًى؛ فَانْشَقَّ الْقَمَرُ فَلْقَتَيْنِ: فَلْقَةٌ مِنْ وَرَاءِ الْجَبَلِ، وَفَلْقَةٌ دُونَهُ، فَقَالَ لَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اشْهَدُوا يَعْنِي: اقْتَرَبَتْ السَّاعَةُ وَانْشَقَّ الْقَمَرُ.

3285. Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Ali bin Mushir mengabarkan kepada kami dari Al A'masy dari Ibrahim dari Abu Ma'mar dari Ibnu Mas'ud RA, ia berkata: Ketika kami bersama Rasulullah SAW di Mina, tiba-tiba bulan terbelah menjadi dua bagian. Satu bagian berada di belakang gunung dan sebagian lainnya berada di depannya. Saat itu, Rasulullah SAW bersabda kepada kami, *"Saksikanlah oleh kalian."* Maksud beliau, firman Allah SWT,

"Telah dekat (datangnya) saat itu dan telah terbelah bulan." (Qs. Al Qamar [54]: 1)

Shahih*: *Muttafaq alalih

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan shahih*."

٣٢٨٦- حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْد: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاق، عَنْ مَعْمَر، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَس، قَالَ: سَأَلَ أَهْلُ مَكَّةَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ آيَةً، فَانْشَقَّ الْقَمَرُ بِمَكَّةَ مَرَّتَيْنِ، فَنَزَلَتْ: اقْتَرَبَتْ السَّاعَةُ وَانْشَقَّ الْقَمَرُ، إِلَى قَوْلِهِ: سِحْرٌ مُسْتَمِرٌّ؛ يَقُولُ: ذَاهِبٌ.

3286. Abdu bin Humaid menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami dari Ma'mar dari Qatadah dari Anas RA, ia berkata: Penduduk Mekah meminta bukti kenabian kepada Nabi SAW, maka bulan terbelah dua kali di Mekah. Lalu turun ayat, *"Telah dekat (datangnya) saat itu dan telah terbelah bukan,"* sampai firman-Nya, *"Sihir yang terus menerus."* (Qs. Al Qamar [54]: 1-2)

Anas berkata, "*Mustamir* maksudnya *dzaahib* (pasti pergi/tidak terus menerus)."

***Shahih*: Al Bukhari (3637, 4867 dan 4868) dan Muslim (8/133) selain perkataannya, "Lalu turunlah ayat...."**

Al Bukhari berkata, "*Firqatain* (dua bagian) di tempat *marratain* (dua kali), dan ini adalah riwayat Muslim."

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan shahih*."

٣٢٨٧- حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ ابْنِ أَبِي نَجِيحٍ، عَنْ مُجَاهِد، عَنْ أَبِي مَعْمَر، عَنِ ابْنِ مَسْعُود، قَالَ: انْشَقَّ الْقَمَرُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ لَنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اشْهَدُوا.

3287. Ibnu Abi Umar menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Ibnu Abu Najih dari Mujahid dari Abu

Ma'mar dari Ibnu Mas'ud RA, ia berkata: Pada masa hidup Rasulullah SAW, bulan terbelah menjadi dua bagian. Saat itu, beliaupun bersabda, *"Saksikanlah oleh kalian."*

Shahih*: *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan shahih*."

٣٢٨٨- حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ مُجَاهِد، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: انْفَلَقَ الْقَمَرُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اشْهَدُوا.

3288. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami dari Syu'bah dari Al A'masy dari Mujahid dari Ibnu Umar RA, ia berkata: Pada masa hidup Rasulullah SAW, bulan pernah terbelah menjadi dua bagian, maka Rasulullah SAW bersabda, *"Saksikanlah oleh kalian."*

***Shahih*: Muslim**

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan shahih*."

٣٢٨٩- حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ كَثِيرٍ: حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ كَثِيرٍ، عَنْ حُصَيْنٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: انْشَقَّ الْقَمَرُ عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، حَتَّى صَارَ فِرْقَتَيْنِ؛ عَلَى هَذَا الْجَبَلِ، وَعَلَى هَذَا الْجَبَلِ، فَقَالُوا: سَحَرَنَا مُحَمَّدٌ،فَقَالَ بَعْضُهُمْ: لَئِنْ كَانَ سَحَرَنَا؛ فَمَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يَسْحَرَ النَّاسَ كُلَّهُمْ.

3289. Abd bin Humaid menceritakan kepada kami, Muhammad bin Katsir menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Katsir menceritakan kepada kami dari Hushain dari Muhammad bin Jubair bin Muth'im dari bapaknya, ia berkata, "Bulan terbelah pada masa hidup Nabi SAW, hingga menjadi dua bagian. Satu bagian di atas gunung ini dan satu bagian lainnya di atas gunung ini.

Mereka (penduduk Makkah) berkata, 'Kita telah disihir oleh Muhammad.' Namun ada sebagian dari mereka yang berkata, 'Jika ia benar-benar telah menyihir kita, mana mungkin ia bisa menyihir seluruh manusia'."

***Sanad*-nya *shahih*.**

Abu Isa berkata, "Sebagian perawi meriwayatkan hadits ini dari Hushain dari Jubair bin Muhammad bin Jubair bin Muth'im dari bapaknya dari kakeknya Jubair bin Muth'im, seperti kontek di atas."

٣٢٩٠- حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ، وَأَبُو بَكْرٍ -بُنْدَارٌ-، قَالاَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ زِيَادِ بْنِ إِسْمَعِيلَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبَّادِ بْنِ جَعْفَرٍ الْمَخْزُومِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: جَاءَ مُشْرِكُو قُرَيْشٍ يُخَاصِمُونَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْقَدَرِ، فَنَزَلَتْ: يَوْمَ يُسْحَبُونَ فِي النَّارِ عَلَى وُجُوهِهِمْ ذُوقُوا مَسَّ سَقَرَ. إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ.

3290. Abu Kuraib dan Abu Bakar —Bundar— menceritakan kepada kami, —keduanya berkata— Waki' menceritakan kepada kami dari Sufyan dari Ziyad bin Ismail dari Muhammad bin Abbad bin Ja'far Al Makhzumi dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Orang-orang musyrik Quraisy datang dan mendebat Rasulullah SAW prihal takdir. Maka turunlah ayat, *'(Ingatlah) pada hari mereka diseret ke neraka atas muka mereka. (Dikatakan kepada mereka), 'Rasakanlah sentuhan api neraka.' Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran'."* (Qs. Al Qamar [54]: 48-49)

Shahih: *Ibnu Majah* (83); Muslim.

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan shahih*."

56. Bab: Sebagian Surah Ar-Rahmaan

٣٢٩١- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ وَاقِدٍ أَبُو مُسْلِمٍ السَّعْدِيُّ: حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ، عَنْ زُهَيْرِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ، عَنْ جَابِرٍ

-رَضِيَ اللهُ عَنْهُ-، قَالَ: خَرَجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى أَصْحَابِهِ فَقَرَأَ عَلَيْهِمْ سُورَةَ الرَّحْمَنِ؛ مِنْ أَوَّلِهَا إِلَى آخِرِهَا فَسَكَتُوا، فَقَالَ: لَقَدْ قَرَأْتُهَا عَلَى الْجِنِّ، لَيْلَةَ الْجِنِّ فَكَانُوا أَحْسَنَ مَرْدُودًا مِنْكُمْ؛ كُنْتُ كُلَّمَا أَتَيْتُ عَلَى قَوْلِهِ: فَبِأَيِّ آلاَءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ؛ قَالُوا: لاَ بِشَيْءٍ مِنْ نِعَمِكَ رَبَّنَا! نُكَذِّبُ؛ فَلَكَ الْحَمْدُ.

3291. Abdurrahman bin Waqid Abu Muslim As-Sa'di menceritakan kepada kami, Walid bin Muslim menceritakan kepada kami dari Zuhair bin Muhammad dari Muhammad bin Munkadir dari Jabir RA, ia berkata: Rasulullah SAW pernah keluar menemui para sahabat dan membacakan surah Ar-Rahmaan kepada mereka dari awal sampai akhir, sementara mereka hanya diam. Lalu Rasulullah SAW bersabda, *"Aku telah membacakan surat ini kepada kaum jin pada malam pertemuan dengan kaum jin. Ternyata mereka lebih bagus jawaban daripada kalian. Setiap kali aku sampai pada firman-Nya, 'Maka nikmat Tuhan kalian yang manakah yang kalian dustakan?', mereka berucap, 'Tidak ada satupun dari nikmat-Mu, wahai Tuhan kami yang kami dustakan. Segala puji hanya bagi-Mu'."*

Hasan: *Ash-Shahihah* (2150).

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *gharib*. Kami tidak mengenalnya kecuali dari hadits Walid bin Muslim dari Zuhair bin Muhammad."

Ibnu Hambal berkata, "Sepertinya, Zuhair bin Muhammad yang berada di Syam, bukan yang disebutkan berada di Irak. Sepertinya ia orang lain yang namanya diganti dengan nama Zuhair bin Muhammad." —Ibnu Hambal mengatakan demikian, karena mereka meriwayatkan darinya hadits-hadits *munkar*—.

Aku pernah mendengar Muhammad bin Ismail Al Bukhari berkata, "Ulama Syam meriwayatkan dari Zuhair bin Muhammad hadits-hadits *munkar*, sementara ulama Irak meriwayatkan darinya hadits-hadits yang mendekati *shahih*."

٣٢٩٢- حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ: حَدَّثَنَا عَبْدَةُ بْنُ سُلَيْمَانَ، وَعَبْدُ الرَّحِيمِ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَقُولُ اللهُ: أَعْدَدْتُ لِعِبَادِيَ الصَّالِحِينَ؛ مَا لاَ عَيْنٌ رَأَتْ، وَلاَ أُذُنٌ سَمِعَتْ، وَلاَ خَطَرَ عَلَى قَلْبِ بَشَرٍ، وَاقْرَءُوا إِنْ شِئْتُمْ فَلاَ تَعْلَمُ نَفْسٌ مَا أُخْفِيَ لَهُمْ مِنْ قُرَّةِ أَعْيُنٍ جَزَاءً بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ، وَفِي الْجَنَّةِ شَجَرَةٌ يَسِيرُ الرَّاكِبُ فِي ظِلِّهَا مِائَةَ عَامٍ، لاَ يَقْطَعُهَا، وَاقْرَءُوا إِنْ شِئْتُمْ وَظِلٍّ مَمْدُودٍ، وَمَوْضِعُ سَوْطٍ فِي الْجَنَّةِ؛ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا وَاقْرَءُوا إِنْ شِئْتُمْ فَمَنْ زُحْزِحَ عَنِ النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلاَّ مَتَاعُ الْغُرُورِ.

3292. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Abdah bin Sulaiman dan Abdurrahim bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Amr, —ia berkata— Abu Salamah menceritakan kepada kami dari Abu Hurairah RA, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Allah SWT berfirman, '*Aku telah mempersiapkan untuk hamba-hamba-Ku yang shalih sesuatu yang tidak pernah dilihat oleh mata, didengar oleh telinga dan tidak pernah terlintas dalam hati. Coba kalian baca, "Seorangpun tidak mengetahui apa yang disembunyikan untuk mereka, yaitu (bermacam-macam nikmat) yang menyedapkan pandangan mata sebagai balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan*'." (Qs. As-Sajdah [32]: 17)

Di dalam surga ada sebuah pohon yang sekalipun pengendara kuda berjalan di bawah naungannya selama seratus tahun niscaya belum juga menemukan akhirnya. Coba kalian baca, 'Dan naungan yang terbentang luas.' (Qs. Al Waaqi'ah [56]: 30)

Bahkan, tempat cemeti di dalam surga saja lebih baik daripada dunia dan isinya. Coba kalian baca, 'Barangsiapa yang dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga maka sesungguhnya ia telah

beruntung. Kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan'." (Qs. Aali Imraan [3]: 185)

***Hasan Shahih*: *Ash-Shahihah* (1978); Al Bukhari. Tanpa, "Coba kalian baca."**

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan shahih*."

٣٢٩٣- حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ فِي الْجَنَّةِ لَشَجَرَةً يَسِيرُ الرَّاكِبُ فِي ظِلِّهَا مِائَةَ عَامٍ؛ لاَ يَقْطَعُهَا، وَإِنْ شِئْتُمْ؛ فَاقْرَءُوا: وَظِلٍّ مَمْدُودٍ وَمَاءٍ مَسْكُوبٍ.

3293. Abd bin Humaid menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami dari Ma'mar dari Qatadah dari Anas RA bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya di dalam surga ada sebuah pohon yang sekalipun pengendara kuda berjalan di bawah naungannya selama seratus tahun niscaya belum juga menemukan akhirnya. Coba kalian baca, "Dan naungan yang terbentang luas dan air yang tercurah."* (Qs. Al Waaqi'ah [56]: 30-31)

***Shahih*: Al Bukhari (4881).**

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan shahih*."

Dalam bab ini ada riwayat lain dari Abu Sa'id.

٣٢٩٧- حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ: حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ هِشَامٍ، عَنْ شَيْبَانَ، عَنْ أَبِي إِسْحَقَ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ أَبُو بَكْرٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ-: يَا رَسُولَ اللهِ! قَدْ شِبْتَ، قَالَ: شَيَّبَتْنِي هُودٌ، وَالْوَاقِعَةُ، وَالْمُرْسَلاَتُ، وَعَمَّ يَتَسَاءَلُونَ، وَإِذَا الشَّمْسُ كُوِّرَتْ.

3297. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Mu'awiyah bin Hisyam menceritakan kepada kami dari Syaiban dari Abu Ishaq dari Ikrimah dari Ibnu Abbas RA, ia berkata bahwa Abu Bakar pernah berkata, "Wahai Rasulullah, engkau sudah beruban." Rasulullah SAW

menjawab, *"Hud, Al Waaqi'ah, Al Mursalaat, 'amma yatasaa`aluun (An-Naba`) dan idzasy syamsu kuwwirat (At-Takwiir) membuatku beruban."*

***Shahih*: *Ash-Shahihah* (955).**

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan gharib*. Kami tidak mengenalnya dari hadits Ibnu Abbas kecuali dari jalur ini."

Hadits ini juga diriwayatkan oleh Ali bin shalih dari Abu Ishaq dari Abu Juhaifah, seperti kontek di atas. Juga diriwayatkan dari Abu Ishaq dari Abu Maisarah, persis seperti redaksi di atas, secara *mursal*.

Sementara Abu Bakar bin Ayyasy meriwayatkan dari Abu Ishaq dari Ikrimah dari Rasulullah SAW, seperti hadits Syaiban dari Abu Ishaq, namun ia tidak menyebut dari Ibnu Abbas dalam *sanad*-nya.

Seperti itulah Hasyim bin Walid Al Harawi menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Ayyasy menceritakan kepada kami.

59. Bab: Sebagian Surah Al Mujaadilah

٣٢٩٩- حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، وَالْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْحُلْوَانِيُّ -الْمَعْنَى وَاحِدٌ-، قَالاَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَقَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ عَطَاءٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ صَخْرٍ الأَنْصَارِيِّ، قَالَ: كُنْتُ رَجُلاً قَدْ أُوتِيتُ مِنْ جِمَاعِ النِّسَاءِ مَا لَمْ يُؤْتَ غَيْرِي، فَلَمَّا دَخَلَ رَمَضَانُ؛ تَظَاهَرْتُ مِنْ امْرَأَتِي، حَتَّى يَنْسَلِخَ رَمَضَانُ فَرَقًا مِنْ أَنْ أُصِيبَ مِنْهَا فِي لَيْلَتِي، فَأَتَتَابَعَ فِي ذَلِكَ إِلَى أَنْ يُدْرِكَنِي النَّهَارُ؛ وَأَنَا لاَ أَقْدِرُ أَنْ أَنْزِعَ فَبَيْنَمَا هِيَ تَخْدُمُنِي ذَاتَ لَيْلَةٍ؛ إِذْ تَكَشَّفَ لِي مِنْهَا شَيْءٌ، فَوَثَبْتُ عَلَيْهَا، فَلَمَّا أَصْبَحْتُ؛ غَدَوْتُ عَلَى قَوْمِي فَأَخْبَرْتُهُمْ خَبَرِي، فَقُلْتُ: انْطَلِقُوا مَعِي إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ فَأُخْبِرَهُ بِأَمْرِي، فَقَالُوا: لاَ وَاللهِ لاَ نَفْعَلُ؛ نَتَخَوَّفُ أَنْ يَنْزِلَ فِينَا قُرْآنٌ، أَوْ يَقُولَ فِينَا رَسُولُ

اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَقَالَةٌ؛ يَبْقَى عَلَيْنَا عَارُهَا، وَلَكِنْ اذْهَبْ أَنْتَ؛ فَاصْنَعْ مَا بَدَا لَكَ، قَالَ: فَخَرَجْتُ، فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَخْبَرْتُهُ خَبَرِي؟ فَقَالَ: أَنْتَ بِذَاكَ؟، قُلْتُ: أَنَا بِذَاكَ قَالَ: أَنْتَ بِذَاكَ؟ قُلْتُ: أَنَا بِذَاكَ، قَالَ: أَنْتَ بِذَاكَ؟ قُلْتُ: أَنَا بِذَاكَ، وَهَا أَنَا ذَا فَأَمْضِ فِيَّ حُكْمَ اللهِ فَإِنِّي صَابِرٌ لِذَلِكَ، قَالَ: أَعْتِقْ رَقَبَةً قَالَ: فَضَرَبْتُ صَفْحَةَ عُنُقِي بِيَدِي، فَقُلْتُ: لاَ، وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ، لاَ أَمْلِكُ غَيْرَهَا، قَالَ: صُمْ شَهْرَيْنِ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! وَهَلْ أَصَابَنِي مَا أَصَابَنِي؛ إِلاَّ فِي الصِّيَامِ؟ قَالَ: فَأَطْعِمْ سِتِّينَ مِسْكِينًا، قُلْتُ: وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ؛ لَقَدْ بِتْنَا لَيْلَتَنَا هَذِهِ وَحْشَى، مَا لَنَا عَشَاءٌ؟ قَالَ: اذْهَبْ إِلَى صَاحِبِ صَدَقَةِ بَنِي زُرَيْقٍ، فَقُلْ لَهُ: فَلْيَدْفَعْهَا إِلَيْكَ، فَأَطْعِمْ عَنْكَ مِنْهَا، وَسْقًا سِتِّينَ مِسْكِينًا، ثُمَّ اسْتَعِنْ بِسَائِرِهِ عَلَيْكَ وَعَلَى عِيَالِكَ، قَالَ: فَرَجَعْتُ إِلَى قَوْمِي، فَقُلْتُ: وَجَدْتُ عِنْدَكُمْ الضِّيقَ وَسُوءَ الرَّأْيِ، وَوَجَدْتُ عِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ السَّعَةَ وَالْبَرَكَةَ؛ أَمَرَ لِي بِصَدَقَتِكُمْ؛ فَادْفَعُوهَا إِلَيَّ، فَدَفَعُوهَا إِلَيَّ.

3299. Abd bin Humaid dan Husain bin Ali Al Hulwani menceritakan kepada kami —maknanya sama—, —keduanya berkata— Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Amr bin Atha` dari Sulaiman bin Yasar dari Salamah bin Shakhr Al Anshari, ia berkata: Aku adalah seorang laki-laki yang diberi kemampuan jimak tidak seperti orang lain. Ketika masuk bulan Ramadhan, aku melakukan *zhihar* terhadap istriku (menghindarinya) hingga habis bulan Ramadhan, untuk menghindari melakukan persetubuhan dengannya di malam hari (Kejadian ini, sebelum bersetubuh dengan istri pada malam Ramadhan dibolehkan *-penj*). Aku terus bersikap demikian hingga datang siang namun aku tidak kuasa menahannya.

Suatu malam, ketika ia melayaniku, tiba-tiba tubuh istriku tersingkap dan akupun melakukan hubungan intim dengannya.
Pagi harinya, aku langsung menemui kaumku (teman-temannya) dan memberitahukan kepada mereka tentang apa yang telah kulakukan. Lalu aku berkata, 'Maukah kalian menemaniku menemui Rasulullah SAW. Aku akan memberitahukan apa yang kulakukan ini kepada beliau.
Mereka berkata, "Tidak, demi Allah kami tidak mau. Kami khawatir akan turun Al Qur`an tentang kami atau Rasulullah SAW mengatakan suatu perkataan tentang kami yang akan terus menjadi aib bagi kami. Pergilah kamu sendirian dan silakan lakukan apa yang ingin kamu lakukan."
—Salamah bin Shakhr berkata— Maka akupun pergi sendirian menemui Rasulullah SAW. Di hadapan beliau, aku memberitahukan apa yang telah kulakukan. Lalu beliau bersabda, *"Kamu telah melakukan itu?!"* Aku menjawab, "Aku telah melakukannya." Beliau bersabda lagi, *"Benar kamu telah melakukannya?"* Aku menjawab, "Aku telah melakukannya." Beliau bersabda lagi, *"Benar kamu telah melakukannya?"* Aku menjawab, "Aku benar-benar telah melakukannya. Inilah aku, silakan engkau melaksanakan hukum Allah terhadapku. Aku akan sabar menerima hukum itu." Beliau lalu bersabda, *"Merdekakan seorang budak."*
—Salamah bin Shakhr berkata— Mendengar sabda itu, aku pukul tengkukku dengan tanganku, lalu aku berkata, "Demi Dzat yang mengutus engkau dengan benar, aku tidak punya selain istriku." Beliau bersabda, *"Puasalah dua bulan."*
Aku menjawab, "Wahai Rasulullah, bukankah kesalahan yang kulakukan terjadi pada waktu puasa?!"
Beliau bersabda, *"Beri makan enam puluh orang miskin."*
Aku menjawab, "Demi Dzat yang mengutus engkau dengan benar, sungguh kami melewati malam kami itu dalam keadaan lapar. Tidak ada makanan yang bisa kami makan malam itu."
Beliau bersabda, *"Pergilah ke pemilik sedekah Bani Zuraiq dan katakan kepadanya agar ia menyerahkan sedekah itu kepadamu, lalu beri makan enam puluh orang miskin dengan —mengambil— satu*

wasaq dari sedekah itu, kemudian sisanya kamu pergunakan untuk dirimu sendiri dan untuk keluargamu."

—Salamah bin Shakhr berkata— Aku segera kembali menemui kaumku dan aku berkata kepada mereka, "Aku temukan kesulitan dan solusi yang buruk pada kalian dan kutemukan kelapangan dan keberkahan pada Rasulullah SAW. Beliau telah memerintahkanku untuk mengambil sedekah kalian. Oleh karena itu, serahkanlah sedekah itu kepadaku." Maka merekapun langsung menyerahkan sedekah kepadaku.

***Shahih*: Ibnu Majah (2062).**

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits *hasan*."

Muhammad berkata, "—Menurutku— Sulaiman bin Yasar tidak pernah mendengar langsung dari Salamah bin Shakhr."

Ia juga berkata, "Dikatakan, Salamah bin Shakhr, namun ada juga yang mengatakan, Salman bin Shakhr."

Dalam bab ini ada riwayat lain dari Khaulah binti Tsa'labah —ia adalah istri Aus bin Shamit—.

٣٣٠١- حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ: حَدَّثَنَا يُونُسُ، عَنْ شَيْبَانَ، عَنْ قَتَادَةَ: حَدَّثَنَا أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ: أَنَّ يَهُودِيًّا أَتَى عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَصْحَابِهِ، فَقَالَ: السَّامُ عَلَيْكُمْ، فَرَدَّ عَلَيْهِ الْقَوْمُ، فَقَالَ نَبِيُّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَلْ تَدْرُونَ مَا قَالَ هَذَا؟ قَالُوا: اللهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، سَلَّمَ يَا نَبِيَّ اللهِ! قَالَ: لاَ، وَلَكِنَّهُ قَالَ كَذَا وَكَذَا؛ رُدُّوهُ عَلَيَّ فَرَدُّوهُ، قَالَ: قُلْتَ: السَّامُ عَلَيْكُمْ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ نَبِيُّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَ ذَلِكَ: إِذَا سَلَّمَ عَلَيْكُمْ أَحَدٌ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ؛ فَقُولُوا: عَلَيْكَ مَا قُلْتَ قَالَ: وَإِذَا جَاءُوكَ حَيَّوْكَ بِمَا لَمْ يُحَيِّكَ بِهِ اللهُ.

3301. Abdu bin Humaid menceritakan kepada kami, Yunus menceritakan kepada kami dari Syaiban dari Qatadah, Anas bin Malik RA menceritakan kepada kami bahwa seorang Yahudi pernah datang menemui Nabi SAW dan para sahabat. Lalu orang Yahudi tersebut

berkata, "*Assaam 'alaikum.*" Mendengar itu, para sahabat menjawab (mereka mengira, orang Yahudi tersebut mengucap salam *-penj*) Maka Nabi SAW bersabda, *"Apakah kalian tahu apa yang dikatakan oleh orang ini?"* Mereka menjawab, "Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui. ia memberi salam, wahai Rasulullah." Beliau bersabda, *"Tidak, namun ia berkata begini dan begitu. Jawablah ucapanku tadi!"* Maka merekapun menjawabnya. Selanjutnya beliau bersabda kepada orang Yahudi tersebut, *"Kamu berkata, 'Assaam 'alaiku?'"* (Racun untuk kalian) Orang Yahudi tersebut menjawab, "Benar."
Setelah itu, Nabiyullah SAW bersabda, *"Apabila salah seorang dari ahli kitab memberi salam kepada kalian maka ucapkanlah, 'Untukmu apa yang kamu katakan'." Lalu beliau membaca firman Allah SWT, "Dan apabila mereka datang kepadamu, mereka mengucap salam kepadamu dengan memberi salam yang bukan sebagaimana ditentukan Allah untukmu."* (Qs. Al Mujaadilah [58]: 8)
***Shahih*: *Al Irwa`* (5/117); Muslim. Tanpa ayat.**

60. Bab: Sebagian Surah Al Hasyr

٣٣٠٢- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا- قَالَ: حَرَّقَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَخْلَ بَنِي النَّضِيرِ وَقَطَّعَ -وَهِيَ الْبُوَيْرَةُ-. فَأَنْزَلَ اللهُ مَا قَطَعْتُمْ مِنْ لِينَةٍ أَوْ تَرَكْتُمُوهَا قَائِمَةً عَلَى أُصُولِهَا فَبِإِذْنِ اللهِ وَلِيُخْزِيَ الْفَاسِقِينَ.

3302. Qutaibah menceritakan kepada kami, Laits menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar —*radhiyallahu anhu*—, ia berkata, "Rasulullah SAW membakar pohon kurma Bani Nadhir dan menebangnya —yaitu (pohon kurma) yang ada di kebun Al Buwairah—, maka Allah menurunkan (ayat): '*Apa saja yang kamu tebang dari pohon kurma (milik orang-orang kafir) atau yang kamu biarkan (tumbuh) berdiri di atas pokoknya, maka (semua itu) adalah dengan izin Allah; dan karena Dia hendak memberikan kehinaan kepada orang-orang fasik'* ." (Qs. Al Hasyr [59]: 5)
Shahih: Ibnu Majah* (2844); *Muttafaq alaih.

٣٣٠٣- حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ الزَّعْفَرَانِيُّ: حَدَّثَنَا عَفَّانُ بْنُ مُسْلِمٍ: حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ غِيَاثٍ: حَدَّثَنَا حَبِيبُ بْنُ أَبِي عَمْرَةَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: فِي قَوْلِ اللهِ -عَزَّ وَجَلَّ-: مَا قَطَعْتُمْ مِنْ لِينَةٍ أَوْ تَرَكْتُمُوهَا قَائِمَةً عَلَى أُصُولِهَا، قَالَ: اللِّينَةُ: النَّخْلَةُ، وَلِيُخْزِيَ الْفَاسِقِينَ قَالَ: اسْتَنْزَلُوهُمْ مِنْ حُصُونِهِمْ، قَالَ: وَأُمِرُوا بِقَطْعِ النَّخْلِ فَحَكَّ فِي صُدُورِهِمْ، فَقَالَ الْمُسْلِمُونَ: قَدْ قَطَعْنَا بَعْضًا؛ وَتَرَكْنَا بَعْضًا فَلَنَسْأَلَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَلْ لَنَا فِيمَا قَطَعْنَا مِنْ أَجْرٍ وَهَلْ عَلَيْنَا فِيمَا تَرَكْنَا مِنْ وِزْرٍ؟ فَأَنْزَلَ اللهُ -تَعَالَى-: مَا قَطَعْتُمْ مِنْ لِينَةٍ أَوْ تَرَكْتُمُوهَا قَائِمَةً عَلَى أُصُولِهَا، الآيَةَ.

3303. Al Hasan bin Muhammad Az-Za'farani menceritakan kepada kami, Affan bin Muslim menceritakan kepada kami, Hafsh bin Ghiyats menceritakan kepada kami, Habib bin Abu Amrah menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas tentang firman Allah, "*Apa saja yang kamu tebang dari pohon kurma (milik orang-orang kafir) atau yang kamu biarkan (tumbuh) berdiri di atas pokoknya ....*" (Qs. Al Hasyr [59]: 5)

Ibnu Abbas berkata, "*Al-Layinah* artinya pohon kurma."

"*...dan karena Dia hendak memberikan kehinaan kepada orang-orang fasik.*" (Qs. Al Hasyr [59]: 5) Ibnu Abbas berkata, "Kaum muslimin meminta orang-orang Bani Nadhir turun dari benteng mereka."

Ibnu Abbas berkata, "Mereka (kaum muslimin) diperintahkan untuk menebang pohon kurma tersebut (pohon kurma milik Bani Nadhir). Hal itu menimbulkan keraguan di hati mereka, sehingga mereka pun berkata, 'Kami telah menebang sebagian pohon kurma itu dan membiarkan sebagian lainnya. Apakah kami akan mendapatkan dosa dari pohon kurma yang kami biarkan?' Allah kemudian menurunkan firman-Nya, yaitu '*Apa saja yang kamu tebang dari pohon kurma (milik orang-orang kafir) atau yang kamu biarkan (tumbuh) berdiri di atas pokoknya ...*'." (Qs. Al Hasyr [59]: 5)

***Sanad*-nya *shahih*.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan gharib*."

Sebagian perawi meriwayatkan hadits ini dari Hafsh bin Ghiyats, dari Habib bin Abu Amrah, dari Sa'id bin Jubair secara *mursal*. Mereka tidak menyebutkan dalam hadits tersebut, "Dari Ibnu Abbas."

Hadits itu diceritakan kepadaku oleh Abdullah bin Abdurrahman, Harun bin Mu'awiyah menceritakan kepada kami, dari Hafsh bin Ghiyats, dari Habib bin Abu Amrah, dari Sa'id bin Jubair, dari Nabi SAW... secara *mursal*.

Abu Isa berkata, "Muhammad bin Isma'il mendengar hadits ini dariku."

Hadits ini adalah hadits yang *shahih* karena hadits sebelumnya.

٣٣٠٤- حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ فُضَيْلِ بْنِ غَزْوَانَ، عَنْ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ رَجُلاً مِنَ الأَنْصَارِ بَاتَ بِهِ ضَيْفٌ، فَلَمْ يَكُنْ عِنْدَهُ إِلاَّ قُوتُهُ وَقُوتُ صِبْيَانِهِ، فَقَالَ لامْرَأَتِهِ: نَوِّمِي الصِّبْيَةَ، وَأَطْفِئِي السِّرَاجَ، وَقَرِّبِي لِلضَّيْفِ مَا عِنْدَكِ، فَنَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةَ: وَيُؤْثِرُونَ عَلَى أَنْفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ.

3304. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami, dari Fudhail bin Ghazwan. dari Abu Hazim, dari Abu Hurairah, bahwa seorang lelaki dari golongan kaum Anshar diinapi seorang tamu, sedangkan ia tidak memiliki makanan kecuali hanya untuk dirinya dan anak-anaknya. Lelaki itu berkata kepada isterinya, "*Tidurkanlah anak-anak, matikanlah lampu, dan hidangkanlah kepada tamu makanan yang engkau miliki!*" kemudian turunlah ayat (berikut) ini, "*...dan mereka mengutamakan (orang-orang Muhajirin), atas diri mereka sendiri. Sekalipun mereka memerlukan (apa yang mereka berikan itu).*" (Qs. Al Hasyr [59]: 9)

***Shahih*: *Ash-Shahihah* (3272); Muttafaq alaih dengan redaksi yang lebih sempurna dari hadits di atas.**

٣٣٠٥- حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنِ الْحَسَنِ بْنِ مُحَمَّدٍ -هُوَ ابْنُ الْحَنَفِيَّةِ-، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ أَبِي رَافِعٍ، قَالَ: سَمِعْتُ عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ يَقُولُ: بَعَثَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَا وَالزُّبَيْرَ وَالْمِقْدَادَ بْنَ الآسْوَدِ، فَقَالَ: انْطَلِقُوا حَتَّى تَأْتُوا رَوْضَةَ خَاخٍ؛ فَإِنَّ فِيهَا ظَعِينَةً مَعَهَا كِتَابٌ؛ فَخُذُوهُ مِنْهَا، فَأْتُونِي بِهِ، فَخَرَجْنَا تَتَعَادَى بِنَا خَيْلُنَا، حَتَّى أَتَيْنَا الرَّوْضَةَ؛ فَإِذَا نَحْنُ بِالظَّعِينَةِ، فَقُلْنَا: أَخْرِجِي الْكِتَابَ، فَقَالَتْ: مَا مَعِي مِنْ كِتَابٍ! فَقُلْنَا: لَتُخْرِجِنَّ الْكِتَابَ؛ أَوْ لَتُلْقِيَنَّ الثِّيَابَ! قَالَ: فَأَخْرَجَتْهُ مِنْ عِقَاصِهَا، قَالَ: فَأَتَيْنَا بِهِ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَإِذَا هُوَ مِنْ حَاطِبِ بْنِ أَبِي بَلْتَعَةَ إِلَى نَاسٍ مِنَ الْمُشْرِكِينَ بِمَكَّةَ يُخْبِرُهُمْ بِبَعْضِ أَمْرِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: مَا هَذَا يَا حَاطِبُ؟ قَالَ: لاَ تَعْجَلْ عَلَيَّ يَا رَسُولَ اللهِ! إِنِّي كُنْتُ امْرَأً مُلْصَقًا فِي قُرَيْشٍ، وَلَمْ أَكُنْ مِنْ أَنْفُسِهَا، وَكَانَ مَنْ مَعَكَ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ لَهُمْ قَرَابَاتٌ يَحْمُونَ بِهَا أَهْلِيهِمْ وَأَمْوَالَهُمْ بِمَكَّةَ، فَأَحْبَبْتُ -إِذْ فَاتَنِي ذَلِكَ مِنْ نَسَبٍ فِيهِمْ- أَنْ أَتَّخِذَ فِيهِمْ يَدًا يَحْمُونَ بِهَا قَرَابَتِي، وَمَا فَعَلْتُ ذَلِكَ كُفْرًا، وَلاَ ارْتِدَادًا عَنْ دِينِي، وَلاَ رِضًا بِالْكُفْرِ بَعْدَ الآسْلاَمِ! فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: صَدَقَ، فَقَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ-: دَعْنِي يَا رَسُولَ اللهِ! أَضْرِبْ عُنُقَ هَذَا الْمُنَافِقِ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّهُ قَدْ شَهِدَ بَدْرًا، فَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّ اللهَ اطَّلَعَ عَلَى أَهْلِ بَدْرٍ، فَقَالَ: اعْمَلُوا مَا شِئْتُمْ فَقَدْ غَفَرْتُ لَكُمْ؟

قَالَ: وَفِيهِ أُنْزِلَتْ هَذِهِ السُّورَةُ: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لاَ تَتَّخِذُوا عَدُوِّي وَعَدُوَّكُمْ أَوْلِيَاءَ السُّورَةَ.

قَالَ عَمْرٌو: وَقَدْ رَأَيْتُ ابْنَ أَبِي رَافِعٍ، وَكَانَ كَاتِبًا لِعَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ.

3305. Ibnu Abu Umar menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Amr bin Dinar, dari Al Hasan bin Muhammad —yaitu Ibnu Al Hanafiyyah—, dari Ubaidullah bin Abu Rafi', ia berkata: Aku mendengar Ali bin Abu Thalib berkata, "Rasulullah pernah mengutus kami, yaitu; aku; Zubair, dan Miqdad bin Al Aswad, kemudian beliau bersabda, '*Pergilah (kalian) hingga kalian tiba di taman Khakh. Sesungguhnya di sana ada seorang perempuan yang membawa surat. Ambilah surat itu darinya, kemudian bawalah surat itu kepadaku!*' Kami kemudian berangkat dengan saling berlomba memacu kuda, hingga kami tiba di taman (tersebut). Tiba-tiba kami bertemu dengan seorang perempuan, kemudian kami berkata (kepadanya), 'Keluarkanlah surat (itu)!' Ia menjawab, 'Aku tidak membawa surat (apapun).' Kami berkata, 'Engkau harus mengeluarkan surat (itu) atau engkau harus membuka baju(mu)!' Perempuan itu kemudian mengeluarkan surat itu dari rambutnya yang terjalin. Kami kemudian membawa surat tersebut kepada Rasulullah. Ternyata, surat itu dari Hatib bin Abu Balta'ah yang ditujukan kepada orang-orang Quraisy di Makkah. Khatib mengabari mereka tentang sejumlah perintah nabi (kepada kaum Muslimin). Rasulullah kemudian bertanya (kepada Hatib), '*Apa ini, wahai Hatib?*' Hatib menjawab, 'Jangan tergesa-gesa menghukumiku ya Rasulullah. Sesungguhnya aku adalah orang yang mempunyai ikatan perjanjian dengan orang-orang Quraisy, (namun) aku bukan bagian dari mereka. Sementara itu, orang-orang yang turut hijrah bersamamu pun mempunyai kerabat yang akan melindungi keluarga dan harta-bendanya di Makkah. (Oleh karena itu), aku ingin —ketika aku tidak mempunyai hubungan kerabat dari garis keturunan dengan mereka— menjadikan mereka sebagai tangan yang akan melindungi keluargaku. Aku tidak melakukan itu karena kufur, tidak karena murtad (keluar) dari agamaku, dan tidak pula karena ridha terhadap kekufuran setelah Islam.' Nabi SAW kemudian bersabda, '*Ia benar.*'

Umar bin Khaththab —*radhiyallahu anhu*— kemudian berkata, 'Biarkan aku memenggal leher orang munafik ini, ya Rasulullah!' Nabi SAW bersabda, *'Sesungguhnya ia turut hadir dalam perang Badar. Lalu, apa yang diketahui, (sebab) boleh jadi Allah mengetahui (keadaan) orang-orang yang turut dalam perang Badar, kemudian Dia berfirman, 'Perbuatlah (oleh kalian) apa yang kalian inginkan. Sesungguhnya aku telah mengampuni kalian.'* Pada saat itulah surah ini (Al Mumtahanah) diturunkan, "*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil musuh-Ku dan musuhmu menjadi teman-teman setia yang kamu sampaikan kepada mereka (berita-berita Muhammad), karena rasa kasih sayang...'.*" (Qs. Al Mumtahanah [60]: 1)

Amru berkata, "Sesungguhnya aku pernah melihat Ibnu Abu Rafi, dan ia menulis surat Untuk Ali bin Abu Thalib."

***Shahih*: *Shahih Abu Daud* (2381); *Muttafaq alih*.**

Dalam hadits tersebut ada riwayat lain dari Amr dan Jabir bin Abdullah.

Lebih dari seorang perawi (yang meriwayatkan hadits ini) dari Sufyan bin Uyainah, seperti hadits di atas. Mereka menyebutkan redaksi ini, "*Sesungguhnya engkau (harus) mengeluarkan surat (itu), atau sesungguhnya engkau harus membuka baju(mu).*"

Diriwayatkan juga dari Abu Abdurrahman As-Sulami, dari Ali, seperti hadits ini. Sebagian perawi dalam hadits ini menyebutkan, "*Sesungguhnya engkau (harus) mengeluarkan surat (itu) atau sesungguhnya kami akan benar-benar mengasingkanmu.*"

٣٣٠٦- حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: مَا كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمْتَحِنُ إِلاَّ بِالآيَةِ الَّتِي قَالَ اللهُ: إِذَا جَاءَكَ الْمُؤْمِنَاتُ يُبَايِعْنَكَ الآيَةَ.

قَالَ مَعْمَرٌ: فَأَخْبَرَنِي ابْنُ طَاوُوسٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: مَا مَسَّتْ يَدُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدَ امْرَأَةٍ إِلاَّ امْرَأَةً يَمْلِكُهَا.

3306. Abd bin Ubaid menceritakan kepada kami, Abdurrazaq menceritakan kepada kami, dari Ma'mar, dari Zuhri, dari Urwah, dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah SAW tidak pernah memberikan ujian kecuali dengan ayat yang Allah firmankan, yaitu '*...apabila datang kepadamu perempuan-perempuan yang beriman untuk mengadakan janji setia ...*'." (Qs. Al Mumtahanah [60]: 12)
Ma'mar berkata, "Ibnu Thawus kemudian mengabarkan kepadaku dari ayahnya, ia berkata, 'Tangan Rasulullah tidak pernah menyentuh tangan seorang perempuan, kecuali (tangan) isteri yang dimilikinya'."
Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits hasan *shahih*."

٣٣٠٧- حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ: حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الشَّيْبَانِيُّ، قَال سَمِعْتُ شَهْرَ بْنَ حَوْشَبٍ، قَالَ: حَدَّثَتْنَا أُمُّ سَلَمَةَ الأَنْصَارِيَّةُ، قَالَتْ: قَالَتْ امْرَأَةٌ مِنَ النِّسْوَةِ، مَا هَذَا الْمَعْرُوفُ الَّذي لاَ يَنْبَغِي لَنَا أَنْ نَعْصِيَكَ فِيهِ؟ قَالَ: لاَ تَنُحْنَ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّ بَنِي فُلاَنٍ قَدْ أَسْعَدُونِي عَلَى عَمِّي، وَلاَ بُدَّ لِي مِنْ قَضَائِهِنَّ؟ فَأَبَى عَلَيَّ، فَأَتَيْتُهُ مِرَارًا، فَأَذِنَ لِي فِي قَضَائِهِنَّ؛ فَلَمْ أَنُحْ بَعْدَ قَضَائِهِنَّ، وَلاَ عَلَى غَيْرِهِ حَتَّى السَّاعَةَ، وَلَمْ يَبْقَ مِنْ النِّسْوَةِ امْرَأَةٌ؛ إِلاَّ وَقَدْ نَاحَتْ؛ غَيْرِي.

3307. Abd bin Humaid menceritakan kepada kami, Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Yazid bin Abdullah Asy-Syaibani menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Syahr bin Hawsyab, ia berkata, "Ummu Salamah Al Anshariyyah menceritakan kepada kami, ia berkata, 'Seorang perempuan dari kaum wanita bertanya (kepada Rasulullah), 'Perbuatan ma'ruf apakah yang tidak seyogyanya kami langgar?' Beliau menjawab, 'Janganlah engkau meratapi (orang yang meninggal dunia).' Aku berkata, 'Ya Rasulullah, sesungguhnya Bani anu telah membantuku (meratapi kematian) pamanku, dan aku harus membalasnya.' Beliau enggan (menjawab)ku. Aku mendatangi beliau berulang kali, kemudian beliau memberikan izin kepadaku untuk membalas mereka. Aku tidak pernah

meratapi (keluargaku yang meninggal dunia) setelah membalas mereka, juga (tidak pernah meratapi kematian) orang lain, hingga hari ini. Tidak ada seorang wanita pun kecuali ia pernah meratap, selain aku'."

Hasan: At-Ta'liq ala Ibni Majah.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan gharib*."

Dalam hadits tersebut ada riwayat lain dari Ummu Athiyah – *radliyallahu anha.*

Abd bin Humaid berkata, "Ummu Salamah Al Anshariyyah adalah Asma` binti Yazid bin As-Sakan."

62. Bab: Sebagian Surah Shaf

٣٣٠٩- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ: أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ كَثِيرٍ، عَنِ الآوْزَاعِيِّ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَلاَمٍ، قَالَ: قَعَدْنَا نَفَرٌ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَتَذَاكَرْنَا فَقُلْنَا: لَوْ نَعْلَمُ أَيَّ الآعْمَالِ أَحَبَّ إِلَى اللهِ؛ لَعَمِلْنَاهُ، فَأَنْزَلَ اللهُ -تَعَالَى-: سَبَّحَ لِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ، وَمَا فِي الآرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لاَ تَفْعَلُونَ، قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ سَلاَمٍ: فَقَرَأَهَا عَلَيْنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

3309. Abdullah bin Abdurrahman menceritakan kepada kami, Muhammad bin Katsir menceritakan kepada kami dari Al Auza'i, dari Yahya bin Abu Katsir, dari Abu Salamah, dari Abdullah bin Salam, ia berkata: Kami sekelompok sahabat Rasulullah SAW duduk-duduk dan berbicang-bincang, kemudian kami berkata, "Seandainya kami tahu pekerjaan yang paling disukai Allah niscaya kami akan mengerjakannya." Allah —*Ta'ala*— kemudian menurunkan, "*Bertasbih kepada Allah apa saja yang ada di langit dan apa saja yang ada di bumi; dan Dia-lah yang Maha Perkasa lagi Maha*

Bijaksana. Hai orang-orang yang beriman, mengapa kamu mengatakan apa yang tidak kamu perbuat?"
Abdullah bin Salam berkata, "Rasulullah SAW membacakan (ayat) itu kepada kami."
***Sanad*-nya *shahih*.**

Yahya berkata, "Abu Salamah membacakan (ayat) itu kepada kami."

Ibnu Katsir berkata, "Al Auza'i membacakan (ayat) itu kepada kami."

Abdullah berkata, "Ibnu Katsir membacakan (ayat) itu kepada kami."

Abu Isa berkata, "Muhammad bin Katsir disalahi dalam *sanad* hadits ini dari Al Auza'i, yaitu yang diriwayatkan oleh Ibnu Al Mubarak dari Al Auza'i, dari Yahya bin Abu Katsir, dari Hilal bin Abu Maimunah, dari Atha` bin Yasar, dari Abdullah bin Salam –atau dari Abu salamah dari Abdullah bin Salam.

Al Walid bin Muslim meriwayatkan hadits ini dari Al Auza'i... seperti riwayat Muhammad bin Katsir di atas.

63. Bab: Sebagian Surah Al Jumu'ah

٣٣١٠- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ جَعْفَرٍ: حَدَّثَنِي ثَوْرُ بْنُ زَيْدٍ الدِّيْلِيُّ، عَنْ أَبِي الْغَيْثِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: كُنَّا عِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ أُنْزِلَتْ سُورَةُ الْجُمُعَةِ، فَتلاهَا، فَلَمَّا بَلَغَ وَآخَرِينَ مِنْهُمْ لَمَّا يَلْحَقُوا بِهِمْ؛ قَالَ لَهُ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللهِ! مَنْ هَؤُلاَءِ الَّذِينَ لَمْ يَلْحَقُوا بِنَا؟ فَلَمْ يُكَلِّمْهُ، قَالَ: وَسَلْمَانُ الْفَارِسِيُّ فِينَا، قَالَ: فَوَضَعَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى سَلْمَانَ يَدَهُ، فَقَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ؛ لَوْ كَانَ الآيمَانُ بِالثُّرَيَّا لَتَنَاوَلَهُ رِجَالٌ مِنْ هَؤُلاَءِ.

3310. Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ja'far mengabarkan kepada kami, Tsaur bin Zaid Ad-Dili menceritakan

kepadaku, dari Abu Al Ghaits, dari Abu Hurairah, ia berkata: Kami —berada— di sisi Rasulullah ketika surah Al Jumu'ah diturunkan. Ketika —Rasulullah— sampai pada, "*...dan juga kepada kaum yang lain dari mereka yang belum berhubungan dengan mereka ...*"(Qs. Al Jumu'ah [61]: 3) Seorang lelaki berkata, "Ya Rasulullah, siapakah kaum yang belum berhubungan dengan kita?"Salman Al Farisi (berada) di antara kami. Rasulullah kemudian meletakan tangannya kepada Salman, dan bersabda, "*Demi Dzat yang jiwaku berada dalam kekuasaannya, seandainya iman itu (digantungkan) pada bintang-bintang langit, niscaya sebagian orang dari mereka (selain bangsa Arab) akan mendapatkannya.*"

Shahih*: *Ash-Shahiihah* (1017); *Muttafaq alaih.

Tsaur bin Zaid adalah orang Madinah.

Tsaur bin Yazid adalah orang Syam.

Nama Abu Al Ghaits adalah Salim —budak Abdullah bin Muthi'—. Ia adalah orang Madinah yang *tsiqah*.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *gharib*."

Abdullah bin Ja'far adalah ayah dari Ali bin Al Madini. Ia di-*dha'if*-kan oleh Yahya bin Ma'in.

٣٣١١- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ: حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ: أَخْبَرَنَا حُصَيْنٌ، عَنْ أَبِي سُفْيَانَ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ: بَيْنَمَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ قَائِمًا؛ إِذْ قَدِمَتْ عِيرُ الْمَدِينَةِ، فَابْتَدَرَهَا أَصْحَابُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، حَتَّى لَمْ يَبْقَ مِنْهُمْ إِلاَّ اثْنَا عَشَرَ رَجُلاً؛ فِيهِمْ أَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ، وَنَزَلَتْ الآيَةَ: وَإِذَا رَأَوْا تِجَارَةً أَوْ لَهْوًا انْفَضُّوا إِلَيْهَا وَتَرَكُوكَ قَائِمًا.

3311. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami, Hushain mengabarkan kepada kami, dari Abu Sufyan, dari Jabir, ia berkata, "Ketika Nabi SAW sedang berdiri; berkhutbah pada hari Jum'at, tiba-tiba kafilah (yang membawa barang dagangan) orang-orang Madinah datang, lalu para sahabat Rasulullah

berlomba menyambutnya, hingga tidak tersisa dari mereka kecuali hanya dua belas orang. Di antara (kedua belas orang) itu adalah Abu Bakar dan Umar. Maka turunlah ayat, '*Dan apabila mereka melihat perniagaan atau permainan, mereka bubar untuk menuju kepadanya dan mereka tinggalkan kamu sedang berdiri (berkhutbah)'.*" (Qs. Al Jumu'ah [62]: 11)

Shahih*: *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*."

Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami, Hushain mengabarkan kepada kami, dari Salim bin Abu Al Ja'ad, dari Jabir, dari Nabi SAW, seperti hadits di atas.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*."

64. Bab: Sebagian Surah Al Munafiqun

٣٣١٢- حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، عَنْ إِسْرَائِيلَ، عَنْ أَبِي إِسْحَقَ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ، قَالَ: كُنْتُ مَعَ عَمِّي فَسَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ أُبَيٍّ ابْنَ سَلُولٍ يَقُولُ لِأَصْحَابِهِ: لاَ تُنْفِقُوا عَلَى مَنْ عِنْدَ رَسُولِ اللهِ حَتَّى يَنْفَضُّوا، وَلَئِنْ رَجَعْنَا إِلَى الْمَدِينَةِ لَيُخْرِجَنَّ الأَعَزُّ مِنْهَا الأَذَلَّ، فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِعَمِّي. فَذَكَرَ ذَلِكَ عَمِّي لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَدَعَانِي النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَحَدَّثْتُهُ، فَأَرْسَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى عَبْدِ اللهِ بْنِ أُبَيٍّ وَأَصْحَابِهِ، فَحَلَفُوا مَا قَالُوا، فَكَذَّبَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَصَدَّقَهُ، فَأَصَابَنِي شَيْءٌ لَمْ يُصِبْنِي -قَطُّ- مِثْلُهُ، فَجَلَسْتُ فِي الْبَيْتِ، فَقَالَ عَمِّي: مَا أَرَدْتَ إِلاَّ أَنْ كَذَّبَكَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَقَتَكَ! فَأَنْزَلَ اللهُ -تَعَالَى- إِذَا جَاءَكَ الْمُنَافِقُونَ، فَبَعَثَ إِلَيَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَرَأَهَا، ثُمَّ قَالَ: إِنَّ اللهَ قَدْ صَدَّقَكَ.

3312. Abd bin Humaid menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Musa menceritakan kepada kami dari Isra'il, dari Abu Ishaq, dari Zaid bin Arqam, ia berkata, "Aku sedang bersama pamanku, kemudian aku mendengar Abdullah bin Ubai bin Salul berkata kepada sahabat-sahabatnya, *'Janganlah kamu memberikan perbelanjaan kepada orang-orang (Muhajirin) yang ada di sisi Rasulullah supaya mereka bubar (meninggalkan Rasulullah),* (Qs. Al Munafiquun [63]: 7) dan, *'Sesungguhnya jika kita telah kembali ke Madinah, benar-benar orang yang kuat akan mengusir orang-orang yang lemah darinya.'* (Qs. Al Munafiquun [63]: 8) Aku kemudian menceritakan (hal) itu kepada pamanaku, dan pamanku kemudian menceritakannya kepada Nabi SAW. Beliau SAW kemudian memanggilku dan aku pun menceritakan (hal) itu kepada beliau. Beliau mengirim (seseorang) kepada Abdullah bin Ubay dan sahabat-sahabatnya (untuk menjemputnya), (namun) mereka mengingkari apa yang telah mereka katakan. Rasulullah kemudian menganggapku berdusta dan beliau mempercayainya, sehingga aku tertimpa oleh sesuatu yang belum pernah menimpaku sama sekali. Aku kemudian duduk di dalam rumah, lalu pamanku berkata, 'Engkau tidak menghendaki (ini), hanya saja Rasulullah mendustakan dan membencimu.' Allah —*Ta'ala*— kemudian menurunkan (ayat), *'Apabila orang-orang munafik datang kepadamu...'* (Qs. Al Munafiquun [63]: 1) Rasulullah SAW kemudian mengutus (seseorang untuk menjemput)ku, kemudian beliau membacakan (ayat) itu. Beliau lalu bersabda, *'Sesungguhnya Allah telah membenarkanmu'."*

***Shahih*: *Al Bukhari* (4900 dan 904) dan *Muslim* (8/119).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*."

٣٣١٣- حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، عَنْ إِسْرَائِيلَ، عَنِ السُّدِّيِّ، عَنْ أَبِي سَعْدٍ الآزْدِيِّ: حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ أَرْقَمَ، قَالَ: غَزَوْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَكَانَ مَعَنَا أُنَاسٌ مِنَ الأَعْرَابِ. فَكُنَّا نَبْتَدِرُ الْمَاءَ. وَكَانَ الآعْرَابُ يَسْبِقُونَّا إِلَيْهِ، فَسَبَقَ أَعْرَابِيٌّ أَصْحَابَهُ. فَيَسْبِقُ

الآعْرَابِيُّ، فَيَمْلأُ الْحَوْضَ، وَيَجْعَلُ حَوْلَهُ حِجَارَةً، وَيَجْعَلُ النِّطْعَ عَلَيْهِ، حَتَّى يَجِيءَ أَصْحَابُهُ، قَالَ: فَأَتَى رَجُلٌ مِنَ الآنْصَارِ أَعْرَابِيًّا، فَأَرْخَى زِمَامَ نَاقَتِهِ لِتَشْرَبَ، فَأَبَى أَنْ يَدَعَهُ، فَانْتَزَعَ قِبَاضَ الْمَاءِ، فَرَفَعَ الآعْرَابِيُّ خَشَبَتَهُ، فَضَرَبَ بِهَا رَأْسَ الآنْصَارِيِّ، فَشَجَّهُ فَأَتَى عَبْدَ اللهِ بْنَ أُبَيٍّ -رَأْسَ الْمُنَافِقِينَ-، فَأَخْبَرَهُ -وَكَانَ مِنْ أَصْحَابِهِ-، فَغَضِبَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أُبَيٍّ، ثُمَّ قَالَ: لاَ تُنْفِقُوا عَلَى مَنْ عِنْدَ رَسُولِ اللهِ حَتَّى يَنْفَضُّوا مِنْ حَوْلِهِ -يَعْنِي: الآعْرَابَ-، وَكَانُوا يَحْضُرُونَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَ الطَّعَامِ، فَقَالَ عَبْدُ اللهِ: إِذَا انْفَضُّوا مِنْ عِنْدِ مُحَمَّدٍ؛ فَأْتُوا مُحَمَّدًا بِالطَّعَامِ، فَلْيَأْكُلْ هُوَ وَمَنْ عِنْدَهُ ثُمَّ قَالَ لأَصْحَابِهِ: لَئِنْ رَجَعْنَا إِلَى الْمَدِينَةِ لَيُخْرِجَنَّ الآعَزُّ مِنْهَا الآذَلَّ، قَالَ زَيْدٌ: وَأَنَا رِدْفُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَسَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ أُبَيٍّ، فَأَخْبَرْتُ عَمِّي، فَانْطَلَقَ، فَأَخْبَرَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَرْسَلَ إِلَيْهِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَحَلَفَ وَجَحَدَ، قَالَ: فَصَدَّقَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكَذَّبَنِي، قَالَ: فَجَاءَ عَمِّي إِلَيَّ. فَقَالَ: مَا أَرَدْتَ إِلاَّ أَنْ مَقَتَكَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكَذَّبَكَ. وَالْمُسْلِمُونَ! قَالَ: فَوَقَعَ عَلَيَّ مِنَ الْهَمِّ مَا لَمْ يَقَعْ عَلَى أَحَدٍ. قَالَ: فَبَيْنَمَا أَنَا أَسِيرُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ، قَدْ خَفَقْتُ بِرَأْسِي مِنَ الْهَمِّ؛ إِذْ أَتَانِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَعَرَكَ أُذُنِي، وَضَحِكَ فِي وَجْهِي، فَمَا كَانَ يَسُرُّنِي أَنَّ لِي بِهَا الْخُلْدَ فِي الدُّنْيَا، ثُمَّ إِنَّ أَبَا بَكْرٍ لَحِقَنِي، فَقَالَ: مَا قَالَ لَكَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قُلْتُ: مَا قَالَ لِي شَيْئًا؛ إِلاَّ أَنَّهُ عَرَكَ أُذُنِي، وَضَحِكَ فِي وَجْهِي،

فَقَالَ: أَبْشِرْ ثُمَّ لَحِقَنِي عُمَرُ فَقُلْتُ لَهُ مِثْلَ قَوْلِي لأَبِي بَكْرٍ، فَلَمَّا أَصْبَحْنَا؛ قَرَأَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُورَةَ الْمُنَافِقِينَ.

3313. Abd bin Humaid menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Musa menceritakan kepada kami dari Isra'il dari As-Sa'di, dari Abu Sa'ad Al Azdi, Zaid bin Arqam menceritakan kepada kami, ia berkata, "Kami berperang bersama Rasulullah SAW dan turut bersama kami orang-orang Arab pedalaman. Kami kemudian berlomba (menuju) air, dan orang-orang Arab pedalaman itu mendahului kami menuju ke sana. Seorang Arab pedalaman kemudian mendahului sahabatnya. Ia kemudian mendahului (kami semua), memenuhi kolam air, menahan sekeliling kolam air itu dengan batu, dan menggelar tikar di atasnya, sampai sahabat-sahabatnya datang. Seorang Anshar kemudian mendatangi orang Arab pedalaman itu, lalu ia mengulurkan tali kendali untanya agar dapat minum. Namun orang Arab pedalaman itu enggan meninggalkan kolam tersebut. Orang Anshar itu kemudian mencabut batu yang menahan air, sementara orang Arab pedalaman itu mengambil kayu miliknya, kemudian memukulkannya ke kepala orang Anshar hingga terluka. Abdullah bin Ubay —pemimpin orang-orang munafik— kemudian marah dan berkata, *'Janganlah kamu memberikan perbelanjaan kepada orang-orang (Muhajirin) yang ada di sisi Rasulullah supaya mereka bubar (meninggalkan Rasulullah),'* (Qs. Al Munafiquun [63]: 7) dari sekitarnya, yakni orang-orang Arab pedalaman itu. Mereka selalu berada di dekat Rasulullah ketika akan makan. Abdullah kemudian berkata, 'Jika mereka bubar dari sisi Muhammad, maka berilah makanan kepada Muhammad. Lalu, hendaklah ia makan dan orang-orang yang ada di sisinya.' Abdullah kemudian berkata kepada para sahabatnya, *'Sesungguhnya jika kita telah kembali ke Madinah, benar-benar orang yang kuat akan mengusir orang-orang yang lemah darinya'*." (Qs. Al Munafiquun [63]: 8)

Zaid berkata, "Aku adalah orang dekat Rasulullah, kemudian aku mendengar Abdullah bin Ubai. Aku kemudian memberitahukan (perkataannya) itu kepada pamanku. Pamanku kemudian pergi dan mengabarkan hal itu kepada Rasulullah. Beliau kemudian mengutus

(seseorang) kepada Abdullah bin Ubai, namun ia bersumpah dan mengingkari (apa yang diberitakan)."

Zaid berkata, "Rasulullah mempercayainya dan menganggapku berdusta." Zaid berkata, "Pamanku kemudian datang kepadaku dan berkata, 'Engkau tidak menghendaki ini, hanya saja Rasulullah membenci dan mendustakanmu, juga kaum muslimin'." Zaid berkata, "Aku tertimpa oleh sesuatu yang tidak pernah menimpa seorang pun." Zaid berkata, "Ketika aku sedang berjalan bersama Rasulullah dalam sebuah perjalanan, dimana aku menundukan kepalaku karena susah, tiba-tiba Rasulullah mendatangiku, kemudian beliau menggosok telingaku dan tertawa di hadapanku. Tidak ada yang membahagiakanku dari kebahagiaan itu selama aku hidup di dunia. Abu Bakar kemudian menyusulku dan ia berkata, 'Apa yang Rasulullah katakan kepadamu?' Aku menjawab, 'Beliau tidak mengatakan apapun kepadaku, hanya saja beliau menggosok telingaku dan tertawa di hadapanku.' Abu Bakar berkata, 'Berbahagialah (engkau).' Umar kemudian menyusulku dan aku berkata kepadanya seperti apa yang aku katakan kepada Abu Bakar. Keesokan harinya Rasulullah membacakan surat Al Munafiqun kepada kami'."

***Sanad*-nya *shahih*.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*."

٣٣١٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ: أَنْبَأَنَا شُعْبَةُ، عَنِ الْحَكَمِ بْنِ عُتَيْبَةَ قَالَ: سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ كَعْبٍ الْقُرَظِيَّ -مُنْذُ أَرْبَعِينَ سَنَةً- يُحَدِّثُ. عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ-: أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ أُبَيٍّ، قَالَ فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ: لَئِنْ رَجَعْنَا إِلَى الْمَدِينَةِ لَيُخْرِجَنَّ الأَعَزُّ مِنْهَا الأَذَلَّ، قَالَ: فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لَهُ، فَحَلَفَ مَا قَالَهُ فَلَامَنِي قَوْمِي، وَقَالُوا: مَا أَرَدْتَ إِلاَّ هَذِهِ! فَأَتَيْتُ الْبَيْتَ، وَنِمْتُ كَئِيبًا حَزِينًا، فَأَتَانِي النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -أَوْ أَتَيْتُهُ-، فَقَالَ: إِنَّ اللهَ قَدْ

صَدَّقَكَ، قَالَ: فَنَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةَ: هُمْ الَّذِينَ يَقُولُونَ لاَ تُنْفِقُوا عَلَى مَنْ عِنْدَ رَسُولِ اللهِ حَتَّى يَنْفَضُّوا.

3314. Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Adi menceritakan kepada kami, Syu'bah mengabarkan kepada kami dari Hakam bin Utaibah, ia berkata: Aku mendengar Muhammad bin Ka'ab Al Qurazhi —empat puluh tahun yang lalu— menceritakan dari Zaid bin Arqam —*radliyallahu anhu*— bahwa Abdullah bin Ubai berkata dalam perang Tabuk, "*Sesungguhnya jika kita telah kembali ke Madinah, benar-benar orang yang kuat akan mengusir orang-orang yang lemah darinya.*" (Qs. Al Munafiquun [63]: 8)

Zaid bin Arqam berkata, "Aku kemudian mendatangi Nabi SAW lalu menceritakan (hal) itu kepada beliau. Abdullah (bin Ubai) kemudian bersumpah (untuk mengingkari) apa yang telah ia katakan. Kaumku kemudian mencelaku dan berkata, 'Engkau tidak menghendaki selain ini.' Aku kemudian kembali ke rumah, dan tidur dalam kondisi susah dan sedih. Nabi SAW kemudian mendatangiku —atau aku mendatanginya— kemudian beliau bersabda, '*Sesungguhnya Allah telah membenarkanmu.*' Maka turunlah ayat (berikut) ini, '*Mereka orang-orang yang mengatakan (kepada orang-orang Ansar): Janganlah kamu memberikan perbelanjaan kepada orang-orang (Muhajirin) yang ada di sisi Rasulullah supaya mereka bubar (meninggalkan Rasulullah)*'." (Qs. Al Munafiqun [63]: 7)

***Shahih*: Al Bukhari (4902).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*."

٣٣١٥- حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ يَقُولُ: كُنَّا فِي غَزَاةٍ -قَالَ سُفْيَانُ: يَرَوْنَ أَنَّهَا غَزْوَةُ بَنِي الْمُصْطَلِقِ-، فَكَسَعَ رَجُلٌ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ رَجُلاً مِنَ الأَنْصَارِ، فَقَالَ الْمُهَاجِرِيُّ: يَالَلْمُهَاجِرِينَ! وَقَالَ الأَنْصَارِيُّ: يَالَلأَنْصَارِ! فَسَمِعَ ذَلِكَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: مَا بَالُ دَعْوَى الْجَاهِلِيَّةِ؟، قَالُوا: رَجُلٌ مِنْ

الْمُهَاجِرِينَ كَسَعَ رَجُلاً مِنَ الأَنْصَارِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: دَعُوهَا فَإِنَّهَا مُنْتِنَةٌ فَسَمِعَ ذَلِكَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أُبَيٍّ ابْنُ سَلُولٍ، فَقَالَ: أَوَقَدْ فَعَلُوهَا؟ وَاللهِ: لَئِنْ رَجَعْنَا إِلَى الْمَدِينَةِ لَيُخْرِجَنَّ الأَعَزُّ مِنْهَا الأَذَلَّ، فَقَالَ عُمَرُ: يَا رَسُولَ اللهِ! دَعْنِي أَضْرِبْ عُنُقَ هَذَا الْمُنَافِقِ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: دَعْهُ؛ لاَ يَتَحَدَّثُ النَّاسُ أَنَّ مُحَمَّدًا يَقْتُلُ أَصْحَابَهُ -وَقَالَ غَيْرُ عَمْرٍو-، فَقَالَ لَهُ ابْنُهُ عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ اللهِ: وَاللهِ لاَ تَنْقَلِبُ حَتَّى تُقِرَّ أَنَّكَ الذَّلِيلُ، وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْعَزِيزُ، فَفَعَلَ.

3315. Ibnu Abu Umar menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Amr bin Dinar, Amr mendengar Jabir bin Abdullah berkata, "Kami berada dalam sebuah peperangan —Sufyan mengatakan bahwa menurut pendapat mereka (perawi) perang tersebut adalah perang Bani Al Musthaliq—, kemudian seorang lelaki dari kaum Muhajirin mendorong seorang lelaki dari kaum Anshar. Lelaki dari kaum Muhajirin itu kemudian berkata, 'Tolonglah aku, Wahai orang-orang Muhajirin.' Sementara lelaki dari kaum Anshar pun berkata, 'Tolonglah aku, wahai orang-orang Anshar.' Nabi SAW kemudian mendengar tentang hal itu dan beliau bersabda, *'Mengapa panggilan jahiliyaah itu (terjadi)?'* Para sahabat menjawab, 'Seorang lelaki dari kaum Muhajirin mendorong seorang lelaki dari kaum Anshar.' Rasulullah SAW kemudian bersabda, *'Tinggalkanlah panggilan itu. Sesungguhnya panggilan itu adalah panggilan yang berbau busuk.'* Abdullah bin Ubai bin Salul kemudian mendengar tentang hal itu, lalu ia berkata, 'Apakah mereka telah melakukannya? Demi Allah, *Sesungguhnya jika kita telah kembali ke Madinah, benar-benar orang yang kuat akan mengusir orang-orang yang lemah darinya.'* (Qs. Al Munafiquun [63]: 8) Umar kemudian berkata, 'Ya Rasulullah SAW, biarkan aku memenggal leher orang yang munafik ini.' Nabi SAW kemudian bersabda, *'Biarkan ia, supaya orang-orang tidak menceritakan bahwa Muhammad membunuh sahabatnya'* —selain Amru berkata— Anak Abdullah bin Ubai bin Salul yaitu Abdullah bin Abdullah berkata kepadanya

(ayahnya), 'Demi Allah, janganlah engkau kembali, hingga engkau mengakui bahwa engkau adalah orang yang hina, sedangkan Rasulullah adalah orang yang mulia.' Abdullah bin Ubai bin Salul kemudian melakukan(nya)."

Shahih*: *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*."

65. Bab: Sebagian Surah At-Taghabun

٣٣١٧- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ: حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ: حَدَّثَنَا سِمَاكُ بْنُ حَرْبٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: وَسَأَلَهُ رَجُلٌ، عَنْ هَذِهِ الآيَةِ: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ وَأَوْلَادِكُمْ عَدُوًّا لَكُمْ فَاحْذَرُوهُمْ؟ قَالَ: هَؤُلَاءِ رِجَالٌ أَسْلَمُوا مِنْ أَهْلِ مَكَّةَ، وَأَرَادُوا أَنْ يَأْتُوا النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَبَى أَزْوَاجُهُمْ وَأَوْلَادُهُمْ أَنْ يَدَعُوهُمْ أَنْ يَأْتُوا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمَّا أَتَوْا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ رَأَوْا النَّاسَ قَدْ فَقِهُوا فِي الدِّينِ؛ هَمُّوا أَنْ يُعَاقِبُوهُمْ فَأَنْزَلَ اللهُ -عَزَّ وَجَلَّ- يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ وَأَوْلَادِكُمْ عَدُوًّا لَكُمْ فَاحْذَرُوهُمْ الآيَةَ.

3317. Muhammad bin Ishak menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yusuf menceritakan kepada kami, Isra'il menceritakan kepada kami, Simak bin Harb menceritakan kepada kami dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, (bahwa) ada seorang lelaki yang bertanya kepadanya tentang ayat (berikut) ini, "*Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya di antara istri-istrimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu, maka berhati-hatilah kamu terhadap mereka...*" (Qs. At-Taghabun [64]: 14)

Lelaki itu berkata, "Mereka adalah kaum laki-laki yang masuk Islam dari penduduk Makkah, dan mereka ingin mendatangi Nabi SAW (dengan melakukan hijrah dari Makkah ke Madinah), tapi istri-istri

dan anak-anak mereka menolak ditinggalkan olehnya demi datang kepada Rasulullah. Ketika mereka mendatangi Rasulullah SAW, mereka melihat orang-orang (yang lebih dahulu hijrah) telah pandai dalam bidang agama, (sehingga) mereka pun berniat untuk menyiksa isteri dan anak mereka. Maka Allah —*'Azza wa Jalla*— menurunkan (ayat berikut ini), "*Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya di antara istri-istrimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu, maka berhati-hatilah kamu terhadap mereka...*" (Qs. At-Taghabun [64]: 14)

Sanad-nya shahih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*."

66. Bab: Sebagian Surah At-Tahrim

٣٣١٨- حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي ثَوْرٍن قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا- يَقُولُ: لَمْ أَزَلْ حَرِيصًا أَنْ أَسْأَلَ عُمَرَ عَنِ الْمَرْأَتَيْنِ مِنْ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، اللَّتَيْنِ قَالَ اللهُ -عَزَّ وَجَلَّ-: إِنْ تَتُوبَا إِلَى اللهِ فَقَدْ صَغَتْ قُلُوبُكُمَا، حَتَّى حَجَّ عُمَرُ، وَحَجَجْتُ مَعَهُ، فَصَبَبْتُ عَلَيْهِ مِنَ الآدَاوَةِ، فَتَوَضَّأَ، فَقُلْتُ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ! مَنِ الْمَرْأَتَانِ مِنْ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اللَّتَانِ قَالَ اللهُ: إِنْ تَتُوبَا إِلَى اللهِ فَقَدْ صَغَتْ قُلُوبُكُمَا وَإِنْ تَظَاهَرَا عَلَيْهِ فَإِنَّ اللهَ هُوَ مَوْلَاهُ فَقَالَ لِي:وَاعَجَبًا لَكَ يَا ابْنَ عَبَّاسٍ! -قَالَ الزُّهْرِيُّ: وَكَرِهَ -وَاللهِ- مَا سَأَلَهُ عَنْهُ وَلَمْ يَكْتُمْهُ-، فَقَالَ: هِيَ عَائِشَةُ وَحَفْصَةُ قَالَ: ثُمَّ أَنْشَأَ يُحَدِّثُنِي الْحَدِيثَ فَقَالَ: كُنَّا -مَعْشَرَ قُرَيْشٍ- نَغْلِبُ النِّسَاءَ فَلَمَّا قَدِمْنَا الْمَدِينَةَ، وَجَدْنَا قَوْمًا تَغْلِبُهُمْ نِسَاؤُهُمْ فَطَفِقَ نِسَاؤُنَا يَتَعَلَّمْنَ مِنْ نِسَائِهِمْ، فَتَغَضَّبْتُ عَلَى امْرَأَتِي يَوْمًا فَإِذَا هِيَ

تُرَاجِعُنِي، فَقَالَتْ: مَا تُنْكِرُ مِنْ ذَلِكَ؟ فَوَاللهِ إِنَّ أَزْوَاجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيُرَاجِعْنَهُ، وَتَهْجُرُهُ إِحْدَاهُنَّ الْيَوْمَ إِلَى اللَّيْلِ، قَالَ: فَقُلْتُ فِي نَفْسِي: قَدْ خَابَتْ مَنْ فَعَلَتْ ذَلِكَ مِنْهُنَّ وَخَسِرَتْ! قَالَ: وَكَانَ مَنْزِلِي بِالْعَوَالِي فِي بَنِي أُمَيَّةَ، وَكَانَ لِي جَارٌ مِنَ الأَنْصَارِ كُنَّا نَتَنَاوَبُ النُّزُولَ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَيَنْزِلُ يَوْمًا، فَيَأْتِينِي بِخَبَرِ الْوَحْيِ وَغَيْرِهِ، وَأَنْزِلُ يَوْمًا، فَآتِيهِ بِمِثْلِ ذَلِكَ، قَالَ: وَكُنَّا نُحَدَّثُ أَنَّ غَسَّانَ تُنْعِلُ الْخَيْلَ لِتَغْزُونَا، قَالَ: فَجَاءَنِي يَوْمًا عِشَاءً، فَضَرَبَ عَلَى الْبَابِ، فَخَرَجْتُ إِلَيْهِ فَقَالَ: حَدَثَ أَمْرٌ عَظِيمٌ قُلْتُ: أَجَاءَتْ غَسَّانُ؟ قَالَ: أَعْظَمُ مِنْ ذَلِكَ طَلَّقَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نِسَاءَهُ، قَالَ: فَقُلْتُ فِي نَفْسِي: قَدْ خَابَتْ حَفْصَةُ وَخَسِرَتْ؛ قَدْ كُنْتُ أَظُنُّ هَذَا كَائِنًا، قَالَ: فَلَمَّا صَلَّيْتُ الصُّبْحَ؛ شَدَدْتُ عَلَيَّ ثِيَابِي، ثُمَّ انْطَلَقْتُ حَتَّى دَخَلْتُ عَلَى حَفْصَةَ؛ فَإِذَا هِيَ تَبْكِي، فَقُلْتُ: أَطَلَّقَكُنَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَتْ: لاَ أَدْرِي هُوَ ذَا مُعْتَزِلٌ فِي هَذِهِ الْمَشْرُبَةِ، قَالَ: فَانْطَلَقْتُ، فَأَتَيْتُ غُلاَمًا أَسْوَدَ، فَقُلْتُ: اسْتَأْذِنْ لِعُمَرَ، قَالَ: فَدَخَلَ، ثُمَّ خَرَجَ إِلَيَّ، قَالَ: قَدْ ذَكَرْتُكَ لَهُ، فَلَمْ يَقُلْ شَيْئًا، قَالَ: فَانْطَلَقْتُ إِلَى الْمَسْجِدِ فَإِذَا حَوْلَ الْمِنْبَرِ نَفَرٌ يَبْكُونَ، فَجَلَسْتُ إِلَيْهِمْ، ثُمَّ غَلَبَنِي مَا أَجِدُ، فَأَتَيْتُ الْغُلاَمَ، فَقُلْتُ اسْتَأْذِنْ لِعُمَرَ، فَدَخَلَ، ثُمَّ خَرَجَ إِلَيَّ، فَقَالَ: قَدْ ذَكَرْتُكَ لَهُ فَلَمْ يَقُلْ شَيْئًا، قَالَ: فَانْطَلَقْتُ إِلَى الْمَسْجِدِ -أَيْضًا- ، فَجَلَسْتُ ثُمَّ غَلَبَنِي مَا أَجِدُ فَأَتَيْتُ الْغُلاَمَ فَقُلْتُ: اسْتَأْذِنْ لِعُمَرَ، فَدَخَلَ، ثُمَّ خَرَجَ إِلَيَّ، فَقَالَ: قَدْ ذَكَرْتُكَ لَهُ فَلَمْ يَقُلْ شَيْئًا، قَالَ: فَوَلَّيْتُ مُنْطَلِقًا؛ فَإِذَا الْغُلاَمُ يَدْعُونِي، فَقَالَ: ادْخُلْ فَقَدْ أُذِنَ لَكَ فَدَخَلْتُ؛ فَإِذَا

النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُتَّكِئٌ عَلَى رَمْلِ حَصِيرٍ، قَدْ رَأَيْتُ أَثَرَهُ فِي جَنْبِهِ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَطَلَّقْتَ نِسَاءَكَ؟ قَالَ: لاَ، قُلْتُ: اللهُ أَكْبَرُ؛ لَقَدْ رَأَيْتَنَا يَا رَسُولَ اللهِ! وَكُنَّا -مَعْشَرَ قُرَيْشٍ- نَغْلِبُ النِّسَاءَ فَلَمَّا قَدِمْنَا الْمَدِينَةَ، وَجَدْنَا قَوْمًا تَغْلِبُهُمْ نِسَاؤُهُمْ، فَطَفِقَ نِسَاؤُنَا يَتَعَلَّمْنَ مِنْ نِسَائِهِمْ، فَتَغَضَّبْتُ يَوْمًا عَلَى امْرَأَتِي فَإِذَا هِيَ تُرَاجِعُنِي، فَأَنْكَرْتُ ذَلِكَ، فَقَالَتْ: مَا تُنْكِرُ؟ فَوَاللهِ إِنَّ أَزْوَاجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيُرَاجِعْنَهُ، وَتَهْجُرُهُ إِحْدَاهُنَّ الْيَوْمَ إِلَى اللَّيْلِ، قَالَ: فَقُلْتُ لِحَفْصَةَ: أَتُرَاجِعِينَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَتْ: نَعَمْ، وَتَهْجُرُهُ إِحْدَانَا الْيَوْمَ إِلَى اللَّيْلِ، فَقُلْتُ: قَدْ خَابَتْ مَنْ فَعَلَتْ ذَلِكَ مِنْكُنَّ وَخَسِرَتْ أَتَأْمَنُ إِحْدَاكُنَّ أَنْ يَغْضَبَ اللهُ عَلَيْهَا لِغَضَبِ رَسُولِهِ؛ فَإِذَا هِيَ قَدْ هَلَكَتْ، فَتَبَسَّمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: فَقُلْتُ لِحَفْصَةَ: لاَ تُرَاجِعِي رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَلاَ تَسْأَلِيهِ شَيْئًا، وَسَلِينِي مَا بَدَا لَكِ وَلاَ يَغُرَّنَّكِ إِنْ كَانَتْ صَاحِبَتُكِ أَوْسَمَ مِنْكِ، وَأَحَبَّ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: فَتَبَسَّمَ أُخْرَى، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ أَسْتَأْنِسُ؟ قَالَ: نَعَمْ قَالَ: فَرَفَعْتُ رَأْسِي، فَمَا رَأَيْتُ فِي الْبَيْتِ إِلاَّ أُهُبَةً ثَلاَثَةً، قَالَ: فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! ادْعُ اللهَ أَنْ يُوَسِّعَ عَلَى أُمَّتِكَ فَقَدْ وَسَّعَ عَلَى فَارِسَ وَالرُّومِ وَهُمْ لاَ يَعْبُدُونَهُ؟ فَاسْتَوَى جَالِسًا فَقَالَ: أَفِي شَكٍّ أَنْتَ يَا ابْنَ الْخَطَّابِ! أُولَئِكَ قَوْمٌ عُجِّلَتْ لَهُمْ طَيِّبَاتُهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا! قَالَ: وَكَانَ أَقْسَمَ أَنْ لاَ يَدْخُلَ عَلَى نِسَائِهِ شَهْرًا، فَعَاتَبَهُ اللهُ فِي ذَلِكَ وَجَعَلَ لَهُ كَفَّارَةَ الْيَمِينِ.

3318. Abd bin Humaid menceritakan kepada kami, Abdur-razaq mengabarkan kepada kami, dari Ma'mar, dari Az-Zuhri, dari

Ubaidillah bin Abdullah bin Abu Tsaur, ia berkata: Aku mendengar Ibnu Abbas —*radhiyallahu anhu*— berkata, "Tidak henti-hentinya aku berusaha bertanya kepada Umar tentang kedua orang dari sekian isteri Nabi SAW yang disebutkan dalam firman Allah, '*Jika kamu berdua bertaubat kepada Allah, maka sesungguhnya (hati) kamu berdua telah condong (untuk menerima kebaikan).*' (Qs. At-Tahriim [66]: 14), hingga Umar melaksanakan ibadah haji, dan aku —pun— melaksanakan ibadah haji bersamanya. Aku kemudian menuangkan —air— dari dalam kendi untuknya, lalu ia —pun— berwudhu. Aku kemudian berkata, 'Ya amirul mukminin, siapakah kedua orang dari sekian isteri nabi yang disebutkan dalam firman Allah, '*Jika kamu berdua bertaubat kepada Allah, maka sesungguhnya (hati) kamu berdua telah condong (untuk menerima kebaikan), dan jika kamu berdua bantu membantu menyusahkan nabi, maka sesungguhnya Allah adalah pelindungnya.*' (QS At-Tahrim [66]: 14)

Umar berkata kepadaku, 'Alangkah mengherankan engkau wahai Ibnu Abbas.' —*Az-Zuhri berkata,* "Umar tidak senang, demi Allah, atas apa yang ditanyakan oleh Ibnu Abbas, (namun) ia pun tidak menyembunyikan hal itu darinya"—. Umar berkata, 'Mereka (kedua isteri nabi yang disebutkan dalam firman Allah) adalah Aisyah dan Hafshah.'

Umar kemudian mulai menceritakan tentang hadits (tersebut) kepadaku. Umar berkata, 'Kami sekalian —orang-orang Quraisy— menguasai isteri-isteri —kami—, (namun) ketika kami datang ke Madinah, kami menemukan suatu kaum yang dikuasai oleh isteri-isteri mereka. Isteri-isteri kami kemudian mulai belajar dari isteri-isteri mereka. Suatu hari, aku marah kepada isteriku. Ternyata ia —berani— membalas —perkataan— ku. Ia berkata, 'Engkau jangan mengingkari itu? Demi Allah, sesungguhnya isteri-isteri nabi benar-benar membalas —perkataan— beliau, dan —bahkan— mendiamkannya dari pagi hari sampai malam hari.' Aku kemudian berkata dalam diriku, 'Sesungguhnya telah menyesal orang yang telah melakukan itu dari isteri-isteri nabi, dan sungguh ia telah merugi.'

Umar berkata, 'Rumahku berada di *awali* di (dekat rumah) rumah Bani Umayah, dan aku mempunyai tetangga orang Anshar. Kami sering bergantian menghadap Rasulullah. Suatu hari ia menghadap

—Rasulullah—, kemudian ia datang kepadaku dengan membawa berita tentang wahyu dan yang lainnya. Suatu hari aku menghadap (beliau), kemudian aku mendatangi orang Anshar dengan membawa berita serupa. Kami pernah berbincang tentang kabilah Ghassan yang sedang menyiapkan kudanya untuk menyerang kami. Suatu hari, orang Anshari mendatangiku pada waktu sore. Ia mengetuk pintu —rumahku—, sehingga aku pun keluar untuk menemuinya. Ia berkata, 'Telah terjadi suatu hal yang besar.' Aku bertanya, 'Apakah orang-orang Ghassan itu telah datang?' Ia menjawab, '—Beritanya— lebih besar dari pada itu: Rasulullah telah menceraikan isteri-isterinya.' Aku berkata dalam hatiku, 'Sesungguhnya Hafshah telah menyesal dan merugi.' Aku menduga ini benar-benar terjadi. —Namun— ketika aku shalat shubuh, aku mengetatkan bajuku, kemudian aku pergi hingga aku menemui Hafshah. Ternyata ia sedang menangis. Aku kemudian berkata, 'Apakah Rasulullah telah menceraikan kalian?' Ia menjawab, 'Aku tidak tahu. Beliau sedang menyendiri di ruang minum ini.' Aku kemudian pergi —ke ruangan itu—, hingga aku mendatangi seorang budak hitam. Aku berkata, 'Mintakan izin —masuk— untukku, Umar!' Budak itu kemudian masuk —untuk menghadap nabi—, lalu keluar untuk menemuiku. Aku telah menyebutkanmu kepada beliau, —namun— beliau tidak mengatakan apapun. Aku kemudian pergi ke Masjid, ternyata di sekitar mimbar ada orang-orang yang sedang menangis. Aku kemudian duduk —di dekat— mereka. Kemudian, akupun dapat menguasai diriku terhadap apa yang kudapati. Aku kemudian mendatangi budak —hitam— itu. Aku berkata —kepadanya—, 'Mintakan izin —masuk— untuk, Umar.' Ia kemudian masuk —untuk menemui nabi—, lalu keluar lagi untuk menemuiku. Ia berkata, 'Aku telah menyebutkan —namamu— kepada beliau. —namun— beliau tidak mengatakan apapun.' Aku kemudian pergi ke masjid —lagi—. Aku duduk —di sana—, lalu akupun dapat menguasai diriku terhadap apa yang kudapati. Aku kemudian mendatangi budak —hitam— itu. Aku berkata, 'Mintakan izin —masuk— untuk, Umar.' Ia kemudian masuk —untuk menemui nabi—, lalu keluar lagi untuk menemuiku. Ia berkata, 'Aku telah menyebutkan —namamu— kepada beliau, —namun— beliau tidak mengatakan apapun.' Aku kemudian

berpaling dan pergi. Tiba-tiba budak —hitam— itu memanggilku. Ia berkata, 'Masuklah! Beliau telah memberikan izin (masuk) untukmu.' Aku kemudian masuk. Ternyata nabi sedang bersandar di tikar pasir yang aku lihat bekas-bekasnya di kedua lambung beliau. Aku berkata, 'Ya Rasulullah, apakah engkau telah menceraikan isteri-isterimu?' Beliau menjawab, 'Tidak.' Aku berkata, 'Allah Maha Besar. Sesunguhnya kami telah melihat (diri) kami, ya Rasulullah. Kami —sekalian orang-orang Quraisy— menguasai isteri-isteri (kami), kemudian ketika kami datang ke Madinah, kami menemukan suatu kaum yang dikuasai oleh isteri-isteri mereka. (Akibatnya) isteri-isteri kami nyaris belajar dari mereka. Suatu hari aku marah kepada isteriku, ternyata ia —berani— membalas —perkataan—ku. Aku kemudian mengingkari —perbuatannya— itu. Namun ia berkata, 'Apa yang engkau ingkari? Demi Allah, sesungguhnya isteri-isteri nabi (pun berani) membalas (perkataan)nya, dan (bahkan) salah satu dari mereka (berani) mendiamkan beliau dari pagi sampai malam hari'. Aku kemudian berkata kepada Hafshah, 'Apakah engkau (berani) membalas Rasulullah?' Ia menjawab, 'Ya, dan (bahkan) salah seorang dari kami —berani— mendiamkan beliau dari pagi sampai malam hari.' Aku berkata, 'Sesungguhnya telah menyesal orang yang —berani— melakukan itu dari salah seorang di antara kalian, dan (sesungguhnya) ia telah merugi. Apakah salah seorang di antara kalian dapat selamat (bila) Allah murka kepadanya karena kemarahan rasul-Nya. Ketika itulah ia benar-benar telah binasa.' Nabi kemudian tersenyum. Aku kemudian berkata kepada Hafshah, 'Janganlah engkau —berani— membalas Rasulullah dan janganlah engkau meminta apapun kepada beliau. Mintalah apa yang engkau inginkan kepadaku. Janganlah engkau tertipu —oleh teman-temanmu— jika —mereka— lebih cantik darimu dan lebih dicintai oleh Rasulullah'." Rasulullah tersenyum lagi. Aku berkata, "Ya Rasulullah, apakah aku boleh merasa senang?" Beliau menjawab, "Ya." Aku kemudian mengangkat kepalaku, dan aku tidak melihat di dalam rumah beliau selain tiga helai kulit. Aku berkata, "Ya Rasulullah, berdoalah kepada Allah agar Dia memberikan kelapangan kepada umatmu. Sesungguhnya Ia telah memberi kelapangan kepada orang-orang Persia dan Romawi, padahal mereka tidak menyembah-Nya."

Rasulullah kemudian duduk dengan tegak. Beliau bersabda, "*Apakah engkau merasa ragu wahai Ibnu Khaththab? Mereka adalah kaum yang kebaikannya dipercepat untuk mereka dalam kehidupan dunia (ini).*" Umar berkata, 'Beliau pernah bersumpah untuk tidak menemui isteri-isterinya selama satu bulan. Allah kemudian mencelanya atas (perbuatan) itu dan mewajibkan kafarat sumpah kepada beliau'."

Az-Zuhri berkata, "Urwah mengabarkan kepadaku dari Aisyah. Aisyah berkata, 'Ketika dua puluh sembilan (hari) telah berlalu), Nabi SAW menemuiku. Beliau mulai (menemui isteri-isterinya) dari diriku. Beliau bersabda, "*Wahai Aisyah, sesungguhnya aku adalah orang yang memperingatkanmu tentang sesuatu. Janganlah engkau tergesa-gesa (mengambil keputusan), hingga engkau bermusyarawah dengan kedua orangtuamu.*" Aisyah kemudian berkata berkata, 'Beliau kemudian membacakan ayat ini, '*Hai nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu...*' (Qs. Al Azhaab [33]: 28) Aisyah berkata, 'Beliau telah mengetahui —demi Allah— bahwa kedua orangtuaku tidak akan memerintahkan aku untuk menceraikan beliau.' Aku (Aisyah) kemudian berkata, 'Apakah tentang ini aku harus bermusyarawah dengan kedua orangtuaku? Sesungguhnya aku menginginkan Allah dan rasul-Nya, dan (juga) kehidupan akhirat'."

Shahih*: *Muttafaq alaih.

Ma'mar berkata, "Ayyub kemudian mengabariku bahwa Aisyah berkata kepada beliau, 'Ya Rasulullah, janganlah engkau memberitahukan isteri-isterimu (yang lain) bahwa aku telah memilihmu.' Nabi SAW kemudian menjawab, '*Sesungguhnya Allah hanya mengutusku sebagai seorang penyampai, dan Ia tidak mengutusku sebagai orang yang keras kepala*'."

***Hasan*: *Ash-Shahiihah* (1516); Muslim dan Jabir.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih gharib*."

Hadits ini juga diriwayatkan dari jalur yang lain dari Ibnu Abbas.

67. Bab: Sebagian Surah *Nun wal Qalam*

٣٣١٩- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُوسَى: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ الطَّيَالِسِيُّ: حَدَّثَنَا عَبْدُ

الْوَاحِدِ بْنُ سُلَيْمٍ، قَالَ: قَدِمْتُ مَكَّةَ فَلَقِيتُ عَطَاءَ بْنَ أَبِي رَبَاحٍ، فَقُلْتُ لَهُ: يَا أَبَا مُحَمَّدٍ! إِنَّ أُنَاسًا عِنْدَنَا يَقُولُونَ فِي الْقَدَرِ، فَقَالَ عَطَاءٌ: لَقِيتُ الْوَلِيدَ بْنَ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ، فَقَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ أَوَّلَ مَا خَلَقَ اللهُ الْقَلَمَ، فَقَالَ لَهُ: اكْتُبْ فَجَرَى بِمَا هُوَ كَائِنٌ إِلَى الآبَدِ.

3319. Yahya bin Musa menceritakan kepada kami, Abu Daud Ath-Thayalisi menceritakan kepada kami, Abdul Wahid bin Sulaim menceritakan kepada kami, ia berkata: "Aku datang (ke) Makkah, kemudian aku bertemu dengan Atha' bin Abu Ribah. Aku berkata kepadanya, "Wahai Abu Muhammad, sesungguhnya orang-orang kami membicarakan tentang qadar."Atha' berkata, "Aku bertemu (dengan) Al Walid bin Ubadah bin Shamit, kemudian ia berkata, 'Ayahku menceritakan kepadaku, ia berkata, 'Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya sesuatu yang pertama kali Allah ciptakan adalah Al Qalam [pena]. Dia kemudian berfirman kepada pena tersebut, 'Tulislah.' Maka, apa yang ditulis oleh pena itu berlaku untuk selamanya'.*"

***Shahih*: Lihat hadits no. 2155. Dalam hadits tersebut terkandung sebuah kisah.**

Hadits ini mengandung kisah.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih gharib*."

Dalam bab ini ada riwayat lain dari Ibnu Abbas.

70. Bab: Sebagian Surah Al Jin

٣٣٢٣- حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ: حَدَّثَنِي أَبُو الْوَلِيدِ: حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ أَبِي بِشْرٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا- قَالَ: مَا قَرَأَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْجِنِّ، وَلاَ رَآهُمْ؛ انْطَلَقَ رَسُولُ

اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي طَائِفَةٍ مِنْ أَصْحَابِهِ، عَامِدِينَ إِلَى سُوقِ عُكَاظٍ؛ وَقَدْ حِيلَ بَيْنَ الشَّيَاطِينِ وَبَيْنَ خَبَرِ السَّمَاءِ، وَأُرْسِلَتْ عَلَيْهِمُ الشُّهُبُ، فَرَجَعَتْ الشَّيَاطِينُ إِلَى قَوْمِهِمْ، فَقَالُوا: مَا لَكُمْ؟ قَالُوا: حِيلَ بَيْنَنَا وَبَيْنَ خَبَرِ السَّمَاءِ؛ وَأُرْسِلَتْ عَلَيْنَا الشُّهُبُ، فَقَالُوا: مَا حَالَ بَيْنَنَا وَبَيْنَ خَبَرِ السَّمَاءِ؛ إِلاَّ أَمْرٌ حَدَثَ؛ فَاضْرِبُوا مَشَارِقَ الآرْضِ وَمَغَارِبَهَا فَانْظُرُوا مَا هَذَا الَّذِي حَالَ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَ خَبَرِ السَّمَاءِ؟ قَالَ: فَانْطَلَقُوا يَضْرِبُونَ مَشَارِقَ الآرْضِ وَمَغَارِبَهَا؛ يَبْتَغُونَ مَا هَذَا الَّذِي حَالَ بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ خَبَرِ السَّمَاءِ؟! فَانْصَرَفَ أُولَئِكَ النَّفَرُ الَّذِينَ تَوَجَّهُوا نَحْوَ تِهَامَةَ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ وَهُوَ بِنَخْلَةَ عَامِدًا إِلَى سُوقِ عُكَاظٍ، وَهُوَ يُصَلِّي بِأَصْحَابِهِ صَلاَةَ الْفَجْرِ، فَلَمَّا سَمِعُوا الْقُرْآنَ اسْتَمَعُوا لَهُ، فَقَالُوا: هَذَا -وَاللهِ- الَّذِي حَالَ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَ خَبَرِ السَّمَاءِ، قَالَ: فَهُنَالِكَ رَجَعُوا إِلَى قَوْمِهِمْ، فَقَالُوا: يَا قَوْمَنَا؛ إِنَّا سَمِعْنَا قُرْآنًا عَجَبًا يَهْدِي إِلَى الرُّشْدِ فَآمَنَّا بِهِ وَلَنْ نُشْرِكَ بِرَبِّنَا أَحَدًا، فَأَنْزَلَ اللهُ عَلَى نَبِيِّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قُلْ أُوحِيَ إِلَيَّ أَنَّهُ اسْتَمَعَ نَفَرٌ مِنَ الْجِنِّ؛ وَإِنَّمَا أُوحِيَ إِلَيْهِ قَوْلُ الْجِنِّ.

3323. Abd bin Humaid menceritakan kepada kami, Abu Al Walid menceritakan kepadaku, Abu Awanah menceritakan kepada kami dari Abu Bisyr, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas —*radhiyallahu anhuma*—, ia berkata: Rasulullah SAW tidak —pernah— membaca —ayat Al Qur`an— kepada jin dan beliau pun tidak pernah melihatnya. Rasulullah SAW pergi dalam rombongan kecil para sahabat menuju pasar Ukazh, sementara itu setan terhalang —untuk mendengar— berita langit, dan bintang pun dikirimkan kepada mereka. Setan-setan itu kemudian kembali kepada kaumnya. Kaum setan bertanya, "Apa yang terjadi pada kalian?" Setan-setan itu menjawab, "Kami terhalang (untuk mendengar) berita langit, dan

bintang pun dikirimkan kepada kami."Kaum setan berkata, "Tidak ada yang dapat menghalangi kita dan berita dari langit (itu) kecuali suatu perkara yang telah terjadi. Maka pergilah kalian ke —arah— Timur bumi dan Baratnya untuk mencari sesuatu yang menghalangi kalian —dari mendengar— berita langit?" Setan-setan itu kemudian pergi ke —arah— Timur bumi dan Baratnya untuk mencari sesuatu yang menghalangi mereka dari —mendengar— berita langit. Kelompok —setan— yang berangkat menuju gunung Tahamah kemudian berpaling kepada Rasulullah SAW yang saat itu sedang (berada) di Nakhlah, sedang menuju pasar Ukadzh. —Saat itu— beliau sedang shalat fajar bersama para sahabatnya. Ketika setan-setan mendengar Al Qur`an, maka mereka pun menyimaknya, kemudian mereka berkata, "Inilah —demi Allah— yang menghalangi kalian dari berita langit." Ketika itulah setan-setan kembali kepada kaumnya. Mereka kemudian berkata, "Wahai kaum kami, *'Sesungguhnya kami telah mendengarkan Al Qur`an yang menakjubkan, (yang) memberi petunjuk kepada jalan yang benar, lalu kami beriman kepadanya. Dan kami sekali-kali tidak akan mempersekutukan seorang pun dengan Tuhan kami.'* (Qs. Al Jin [72]: 1-2). Allah kemudian menurunkan (wahyu) kepada nabi-Nya, *'Katakanlah (wahai Muhammad). 'Telah diwahyukan kepadaku bahwasanya sekumpulan jin telah mendengarkan (Al Qur`an).'* (Qs. Al Jin [72]: 1). Sesungguhnya perkataan jin itu telah diwahyukan kepada beliau."

***Shahih*: *Al Bukhari* (4921) dan *Muslim* (2/35/36).**

Dengan *sanad* inilah diriwayatkan dari Ibnu Abbas. Ia berkata, "Perkataan jin kepada kaumnya adalah '*Dan bahwasanya tatkala hamba Allah (Muhammad) berdiri menyembah-Nya (mengerjakan ibadah), hampir saja jin-jin itu desak mendesak mengerumuninya.'* (Qs. Al Jin [72]: 19)

Ibnu Abbas berkata, "Ketika jin-jin itu melihat Rasulullah shalat, sementara para sahabatnya pun shalat bersama Rasulullah, maka mereka bersujud seperti sujud Rasulullah. Mereka heran dengan kepatuhan para sahabat terhadap rasul. Mereka berkata kepada kaumnya, '*Dan bahwasanya tatkala hamba Allah (Muhammad) berdiri menyembah-Nya (mengerjakan ibadah), hampir saja jin-jin itu desak mendesak mengerumuninya'."*(Qs. Al Jin [72]: 19)

Sanad-nya shahih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih.*"

٣٣٢٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ: حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ: حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَقَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: كَانَ الْجِنُّ يَصْعَدُونَ إِلَى السَّمَاءِ يَسْتَمِعُونَ الْوَحْيَ، فَإِذَا سَمِعُوا الْكَلِمَةَ؛ زَادُوا فِيهَا تِسْعًا، فَأَمَّا الْكَلِمَةُ؛ فَتَكُونُ حَقًّا، وَأَمَّا مَا زَادُوهُ؛ فَيَكُونُ بَاطِلاً، فَلَمَّا بُعِثَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ مُنِعُوا مَقَاعِدَهُمْ، فَذَكَرُوا ذَلِكَ لإِبْلِيسَ، وَلَمْ تَكُنْ النُّجُومُ يُرْمَى بِهَا قَبْلَ ذَلِكَ، فَقَالَ لَهُمْ إِبْلِيسُ: مَا هَذَا إِلاَّ مِنْ أَمْرٍ قَدْ حَدَثَ فِي الأَرْضِ، فَبَعَثَ جُنُودَهُ، فَوَجَدُوا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَائِمًا يُصَلِّي بَيْنَ جَبَلَيْنِ -أُرَاهُ قَالَ- بِمَكَّةَ، فَلَقُوهُ فَأَخْبَرُوهُ، فَقَالَ: هَذَا الَّذِي حَدَثَ فِي الأَرْضِ.

3324. Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami. Muhammad bin Yusuf menceritakan kepada kami, Isra'il menceritakan kepada kami, Abu Ishak menceritakan kepada kami, dari Sa`id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Jin selalu naik ke langit untuk mendengarkan wahyu. Apabila mereka mendengarkan suatu kalimat, maka mereka menambahkan sembilan kalimat ke dalamnya. Adapun kalimat (yang satu itu), itu adalah benar. Sedangkan kalimat yang mereka tambahkan adalah batil. Ketika Rasulullah diutus (menjadi nabi), mereka dilarang naik ke tempat mereka. Mereka kemudian menceritakan hal itu kepada Iblis. Sementara sebelum itu, bintang belum dilemparkan kepada mereka. Iblis berkata kepada mereka, 'Tidaklah ini (keterhalangan dari mendengar wahyu) melainkan karena suatu yang terjadi di bumi.' Iblis kemudian mengutus tentaranya, dan mereka mendapati Rasulullah SAW sedang berdiri shalat di antara kedua gunung —menuruku ia mengatakan (demikian)— di Makkah. Mereka kemudian menemui Iblis dan memberitahukan kepadanya —tentang

apa yang mereka temukan—. Iblis berkata, 'Inilah yang telah terjadi di muka bumi'."

Hadits ini adalah hadits yang *shahih*.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*."

71. Bab: Sebagian Surah Al Mudatstsir

٣٣٢٥- حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ: حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ،عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ وَهُوَ يُحَدِّثُ عَنْ فَتْرَةِ الْوَحْيِ، فَقَالَ فِي حَدِيثِهِ: بَيْنَمَا أَنَا أَمْشِي؛ سَمِعْتُ صَوْتًا مِنَ السَّمَاءِ، فَرَفَعْتُ رَأْسِي؛ فَإِذَا الْمَلَكُ الَّذِي جَاءَنِي بِحِرَاءَ؛ جَالِسٌ عَلَى كُرْسِيٍّ؛ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالأَرْضِ فَجُثِثْتُ مِنْهُ رُعْبًا فَرَجَعْتُ، فَقُلْتُ: زَمِّلُونِي، زَمِّلُونِي، فَدَثَّرُونِي، فَأَنْزَلَ اللهُ -عَزَّ وَجَلَّ- يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ قُمْ فَأَنْذِرْ -إِلَى قَوْلِهِ- وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ؛ قَبْلَ أَنْ تُفْرَضَ الصَّلاَةُ.

3325. Abd bin Humaid menceritakan kepada kami, Abdurrazaq mengabarkan kepada kami. Ma'mar menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Abu Salamah, dari Jabir bin Abdullah, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW sedang menceritakan tentang masa (keterlambatan) turunnya wahyu. Beliau bersabda dalam ceritanya, "*Ketika aku sedang berjalan, aku mendengar suara dari langit. Aku kemudian mengangkat kepalaku, ternyata malaikat yang mendatangiku di Hira` sedang duduk di atas kursi di antara langit dan bumi. Aku kemudian menggigil karena rasa takut. Aku kemudian kembali, kemudian aku berkata, 'Selimutilah aku, selimutilah aku,' lalu mereka menyelimutiku. Maka Allah —Azza wa Jalla— menurunkan (ayat), 'Hai orang yang berkemul (berselimut), bangunlah, lalu berilah peringatan.... sampai firman Allah ...'dan perbuatan dosa (menyembah berhala) tinggalkanlah,' sebelum shalat difardhukan.*"

Shahih*: *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*."

Yahya bin Abu Katsir meriwayatkan hadits ini dari Abu Salamah bin Abdurrahman, dari Jabir.

Nama Abu Salamah adalah Abdullah.

72. Bab: Sebagian Surah Al Qiyamah

٣٣٢٩- حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ مُوسَى بْنِ أَبِي عَائِشَةَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أُنْزِلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ؛ يُحَرِّكُ بِهِ لِسَانَهُ؛ يُرِيدُ أَنْ يَحْفَظَهُ، فَأَنْزَلَ اللهُ لاَ تُحَرِّكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ، قَالَ: فَكَانَ يُحَرِّكُ بِهِ شَفَتَيْهِ.

3329. Ibnu Abu Umar menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyaynah menceritakan kepada kami dari Musa bin Abu Aisyah, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Apabila Al Qur`an diturunkan kepada Rasulullah SAW, maka beliau menggerakkan lidahnya. Beliau ingin menghafalkannya, kemudian Allah menurunkan ayat, *'Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Qur'an karena hendak cepat-cepat (menguasai) nya'.*" (Qs. Al Qiyamah [75]: 16) Ibnu Abbas berkata, "Beliau kemudian menggerakkan kedua bibirnya."

Shahih*: *Muttafaaq alaih.

Sufyan juga menggerakkan kedua bibirnya.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*."

Ali bin Al Madini berkata, "Yahya bin Sa'id Al Qaththan berkata, 'Sufyan Ats-Tsauri memuji Musa bin Abu Aisyah dengan pujian yang baik'."

73. Bab: Sebagian Surah 'Abasa

٣٣٣١- حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ الآمَوِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي قَالَ:

هَذَا مَا عَرَضْنَا عَلَى هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: أُنْزِلَ عَبَسَ وَتَوَلَّى فِي ابْنِ أُمِّ مَكْتُومٍ الآعْمَى؛ أَتَى رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَجَعَلَ يَقُولُ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَرْشِدْنِي؛ وَعِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ مِنْ عُظَمَاءِ الْمُشْرِكِينَ، فَجَعَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعْرِضُ عَنْهُ، وَيُقْبِلُ عَلَى الآخَرِ، وَيَقُولُ: أَتَرَى بِمَا أَقُولُ بَأْسًا؟ فَيَقُولُ: لاَ فَفِي هَذَا أُنْزِلَ.

3331. Sa'id bin Yahya Al Umawi bin Sa'id Al Umawi menceritakan kepada kami, ia berkata: ayahku menceritakan kepadaku, ia berkata: (Hadits) inilah yang kami bacakan kepada Hisyam bin Urwah, dari ayah Hisyam yaitu Urwah, dari Aisyah, ia berkata, "Diturunkan (surah) *Abasa* pada Ibnu Ummi Maktum Al A'ma yang mendatangi Rasulullah SAW, kemudian berkata, 'Ya Rasulullah, tunjukanlah aku.' Sementara itu, di sisi Rasulullah SAW ada seorang lelaki yang merupakan pembesar kaum musyrikin. Rasulullah SAW kemudian berpaling darinya dan menghadap kepada yang lain. Beliau bersabda, '*Menurutmu, apakah yang akan aku sabdakan (ini) berbahaya.*' Sosok yang lain itu menjawab, 'Tidak.' Pada peristiwa itulah (surah *Abasa)* diturunkan."

Sanad-nya shahih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan gharib.*"

Sebagian perawi meriwayatkan hadits ini dari Hisyam bin Urwah, dari ayah Hisyam yaitu Urwah, ia berkata, "Diturunkan (surat) *Abasa wa Tawala* pada Ibnu Ummi Maktum." Namun Urwah tidak menyebutkan, "Dari Aisyah."

٣٣٣٢- حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْفَضْلِ: حَدَّثَنَا ثَابِتُ بْنُ يَزِيدَ، عَنْ هِلاَلِ بْنِ، خَبَّابٍ عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنَ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى

اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: تُحْشَرُونَ حُفَاةً عُرَاةً غُرْلاً، فَقَالَتْ امْرَأَةٌ أَيُبْصِرُ -أَوْ يَرَى- بَعْضُنَا عَوْرَةَ بَعْضٍ، قَالَ: يَا فُلاَنَةُ! لِكُلِّ امْرِئٍ مِنْهُمْ يَوْمَئِذٍ شَأْنٌ يُغْنِيهِ.

3332. Abd bin Humaid menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Fadhl menceritakan kepada kami, Tsabit bin Yazid menceritakan kepada kami, dari Hilal bin Khabbab, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Kalian akan dikumpulkan dalam keadaan tanpa alas kaki, telanjang, dan tidak dikhitan.*" Seorang wanita berkata, "Apakah sebagian di antara kita akan memandang —atau melihat— aurat sebagian lain(nya)?" Beliau menjawab, "*Wahai fulanah, 'Setiap orang dari mereka pada hari itu mempunyai urusan yang cukup menyibukkannya'.*" (Qs. Abasa [80]: 37)

Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*."

Hadits ini diriwayatkan dari jalur yang lain, dari Ibnu Abbas.

Said bin Jubair juga meriwayatkan hadits ini.

Dalam bab ini ada riwayat lain dari Aisyah —*radhiyallahu anhu*—.

74. Bab: Sebagian Surah *Idzasy-Syamsu Kuwwirat* (Apabila Matahari Digulung)

٣٣٣٣- حَدَّثَنَا عَبَّاسُ بْنُ عَبْدِ الْعَظِيمِ الْعَنْبَرِيُّ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ بَحِيرٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ وَهُوَ ابْنُ يَزِيدَ الصَّنْعَانِيُّ، قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عُمَرَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ سَرَّهُ أَنْ يَنْظُرَ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ؛ كَأَنَّهُ رَأْيُ عَيْنٍ، فَلْيَقْرَأْ: إِذَا الشَّمْسُ كُوِّرَتْ وَإِذَا السَّمَاءُ انْفَطَرَتْ وَإِذَا السَّمَاءُ انْشَقَّتْ.

3333. Abbas bin Abdul Azhim Al Anbari menceritakan kepada kami, Abdurrazaq menceritakan kepada kami, Abdullah bin Bahir

menceritakan kepada kami dari Abdurrahman —yaitu Ibnu Yazid Ash-Shan'ani—, ia berkata: Aku mendengar Ibnu Umar berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang ingin melihat hari kiamat seolah ia melihat dengan mata kepala, maka hendaklah ia membaca Idzasy-Syamsu Kuwirat (apabila matahari digulung), Idzas-Sama`un-fatharat (Apabila langit terbelah), dan Idzas-Sama`un-syaqqat (apabila langit terbelah).*"

***Shahih*: *Ash-Shahihah* (1081).**

Hadits ini adalah *hasan gharib*.

Hisyam bin Yusuf dan yang lainnya meriwayatkan hadits ini dengan *sanad* di sini. Ia berkata, "*Barang siapa yang ingin melihat hari kiamat seolah ia melihat dengan mata kepala, maka hendaklah ia membaca Idzasy-Syamsu Kuwirat [apabila matahari digulung], Idzas-Sama`un-fatharat [Apabila langit terbelah], dan Idzas-Samaun-syaqqat [apabila langit terbelah].*"

75. Bab: Sebagian Surah *Wail Al Muthaffifiin*

٣٣٣٤- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنِ ابْنِ عَجْلَانَ، عَنِ الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيمٍ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِنَّ الْعَبْدَ إِذَا أَخْطَأَ خَطِيئَةً، نُكِتَتْ فِي قَلْبِهِ نُكْتَةٌ سَوْدَاءُ، فَإِذَا هُوَ نَزَعَ، وَاسْتَغْفَرَ، وَتَابَ، سُقِلَ قَلْبُهُ، وَإِنْ عَادَ زِيدَ فِيهَا، حَتَّى تَعْلُوَ قَلْبَهُ، وَهُوَ الرَّانُ الَّذِي ذَكَرَ اللهُ: كَلَّا بَلْ رَانَ عَلَى قُلُوبِهِمْ مَا كَانُوا يَكْسِبُونَ.

3334. Qutaibah menceritakan kepada kami, Laits menceritakan kepada kami dari Ibnu Ajlan, dari Al Qa'qa' bin Hakim, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Sesungguhnya, apabila seorang hamba melakukan suatu kesalahan, maka hatinya akan dititiki dengan titik hitam. Apabila ia meninggalkan (perbuatan dosa tersebut) memohon ampun dan bertaubat, maka hatinya akan dibersihkan. (Namun) apabila ia kembali (mengerjakan perbuatan dosa tersebut), maka titik itu akan ditambah di dalam hatinya, hingga titik itu memenuhi hatinya. Itulah*

penutup yang Allah sebutkan (dalam firman-Nya), 'Sekali-kali tidak (demikian), sebenarnya apa yang selalu mereka usahakan itu menutup hati mereka'."

***Hasan: At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/268).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih.*"

٣٣٣٥- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ دُرُسْتَ الْبَصْرِيُّ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ -قَالَ حَمَّادٌ: هُوَ عِنْدَنَا مَرْفُوعٌ-: يَوْمَ يَقُومُ النَّاسُ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ، قَالَ: يَقُومُونَ فِي الرَّشْحِ إِلَى أَنْصَافِ آذَانِهِمْ.

3335. Yahya bin Darusta Al Bashri menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami, dari Ayyub, dari Nafi', dari Ibnu Umar —Hamad berkata, "Menurut kami hadits ini adalah marfu'— (tentang firman Allah), "*(Yaitu) hari (ketika) manusia berdiri menghadap Tuhan semesta alam?"* (Qs. Al Muthafifiin [83]: 6) Ibnu Umar berkata, "Mereka berdiri dalam keringatnya sampai setengah telinga."

***Shahih*: *Muttafaq alaih.* Hadits ini adalah pengulangan dari hadits no. 2422.**

٣٣٣٦- حَدَّثَنَا هَنَّادٌ: حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ، عَنِ ابْنِ عَوْنٍ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَوْمَ يَقُومُ النَّاسُ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ. قَالَ: يَقُومُ أَحَدُهُمْ فِي الرَّشْحِ إِلَى أَنْصَافِ أُذُنَيْهِ.

3336. Hannad menceritakan kepada kami, Isa bin Yunus menceritakan kepada kami dari Ibnu Aun, dari Nafi', dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW (tentang firman Allah), "*(Yaitu) hari (ketika) manusia berdiri menghadap Tuhan semesta alam?"* (Qs. Al Muthafifiin [83]: 6) Rasulullah bersabda, *"Salah seorang dari mereka berdiri dalam keringatnya hingga setengah kedua telinganya."*

***Shahih*: Lihat sumber referensi pada hadits sebelum ini.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih.*"

Dalam bab ini ada riwayat lain dari Abu Hurairah.

٣٣٣٧- حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ الْأَسْوَدِ، عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ نُوقِشَ الْحِسَابَ؛ هَلَكَ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّ اللهَ يَقُولُ فَأَمَّا مَنْ أُوتِيَ كِتَابَهُ بِيَمِينِهِ إِلَى قَوْلِهِ: يَسِيرًا؟ قَالَ: ذَلِكَ الْعَرْضُ.

3337. Abd bin Humaid menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Musa menceritakan kepada kami dari Utsman bin Al Aswad, dari Ibnu Abu Mulaikah, dari Aisyah, ia berkata, "Aku mendengar Nabi SAW bersabda, *'Barangsiapa yang dipersulit dalam hisabnya maka ia celaka.'* Aku berkata, 'Ya Rasulullah, sesungguhnya Allah berfirman, '*Adapun orang yang diberikan kitabnya dari sebelah kanannya, maka dia akan diperiksa dengan pemeriksaan yang mudah.'* (Qs. Al Insyiqaaq [84]: 7-8) Beliau menjawab, *'Itu adalah laporan (amal perbuatannya)'."*

***Shahih*: Lihat hadits no. 2426.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*."

Suwaid bin Nashr menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Mubarak mengabarkan kepada kami, dari Utsman bin Al Aswad... dengan *sanad* di sini, seperti hadits di atas.

٣٣٣٨- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ الْهَمَذَانِيُّ: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ أَبِي بَكْرٍ، عَنْ هَمَّامٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَنْ حُوسِبَ عُذِّبَ.

3338. Muhammad bin Ubaid Al Hamadzani menceritakan kepada kami, Ali bin Abu Bakr menceritakan kepada kami dari Hammam, dari Qatadah, dari Anas, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Barangsiapa yang dihisab, maka ia disiksa.*"

***Shahih*.**

Abu Isa berakta, "Hadits ini adalah *gharib*. Kami tidak mengetahui hadits ini bersumber dari Qatadah, dari Anas, dari Nabi SAW kecuali melalui jalur ini."

77. Bab: Surah *Al Burj*

٣٣٣٩- حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ: حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ وَعُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، عَنْ مُوسَى بْنِ عُبَيْدَةَ، عَنْ أَيُّوبَ بْنِ خَالِدٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ رَافِعٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْيَوْمُ الْمَوْعُودُ: يَوْمُ الْقِيَامَةِ وَالْيَوْمُ، الْمَشْهُودُ: يَوْمُ عَرَفَةَ وَالشَّاهِدُ: يَوْمُ الْجُمُعَةِ، وَمَا طَلَعَتْ الشَّمْسُ وَلاَ غَرَبَتْ عَلَى يَوْمٍ؛ أَفْضَلَ مِنْهُ فِيهِ سَاعَةٌ لاَ يُوَافِقُهَا عَبْدٌ مُؤْمِنٌ يَدْعُو اللهَ بِخَيْرٍ إِلاَّ اسْتَجَابَ اللهُ لَهُ، وَلاَ يَسْتَعِيذُ مِنْ شَيْءٍ؛ إِلاَّ أَعَاذَهُ اللهُ مِنْهُ.

3339. Abd bin Humaid menceritakan kepada kami, Rauh bin Ubadah dan Ubaidilah bin Musa menceritakan kepada kami, dari Musa bin Ubaidah, dari Ayyub bin Khalid, dari Abdullah bin Rafi'. dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda. "*Hari yang dijanjikan adalah hari kiamat. hari yang disaksikan adalah hari Arafah, dan (hari) yang menjadi saksi adalah hari jum'at. Tidaklah matahari terbit dan terbenam untuk suatu hari yang lebih utama daripada hari jum'at. Pada hari tersebut (ada) suatu waktu dimana seorang hamba yang beriman berdo'a kepada Allah dengan kebaikan kecuali Allah akan mengabulkan untuknya, dan memohon perlindungan dari sesuatu (kepada-Nya) kecuali Allah melindunginya dari sesuatu tersebut.*"

***Hasan: Al Misykah* (1362-*tahkik* kedua), *Ash-Shahihah* (1502).**

Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Qurran bin Tammam Al Asadi menceritakan kepada kami, dari Musa bin Ubaidah... dengan *sanad* seperti ini.

Musa bin Ubaidah Ar-Rubadzi dijuluki Abu Abdul Aziz. Ia dipersoalkan oleh Yahya bin Sa'id Al Qaththan dan yang lainnya dari sisi hapalannya. Namun Syu'bah, Ats-Tsauri dan para imam lainnya meriwayatkan (hadits) darinya.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan gharib*. Kami tidak mengetahui hadits ini kecuali dari hadits Musa bin Ubaidah. Sedangkan Musa bin Ubaidah sendiri di-*dhaif*-kan dalam hadits ini: ia di-*dhaif*-kan oleh Yahya bin Sa'id dan yang lainnya."

٣٣٤٠- حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ، وَعَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ -الْمَعْنَى وَاحِدٌ-، قَالاَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنْ ثَابِتٍ الْبُنَانِيِّ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى، عَنْ صُهَيْبٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا صَلَّى الْعَصْرَ؛ هَمَسَ -وَالْهَمْسُ فِي قَوْلِ بَعْضِهِمْ: تَحَرُّكُ شَفَتَيْهِ-؛ كَأَنَّهُ يَتَكَلَّمُ فَقِيلَ لَهُ: إِنَّكَ يَا رَسُولَ اللهِ إِذَا صَلَّيْتَ الْعَصْرَ هَمَسْتَ؟ قَالَ: إِنَّ نَبِيًّا مِنْ الأَنْبِيَاءِ كَانَ أُعْجِبَ بِأُمَّتِهِ، فَقَالَ: مَنْ يَقُومُ لِهَؤُلَاءِ؟ فَأَوْحَى اللهُ إِلَيْهِ أَنْ: خَيِّرْهُمْ بَيْنَ أَنْ أَنْتَقِمَ مِنْهُمْ وَبَيْنَ أَنْ أُسَلِّطَ عَلَيْهِمْ عَدُوَّهُمْ، فَاخْتَارُوا النِّقْمَةَ، فَسَلَّطَ عَلَيْهِمُ الْمَوْتَ، فَمَاتَ مِنْهُمْ فِي يَوْمٍ سَبْعُونَ أَلْفًا.

3340. Mahmud bin Ghailan dan Abd bin Humaid menceritakan (hadits) kepada kami —makna hadits yang diceritakan oleh Mahmud bin Ghailan dan Abd bin Humaid adalah satu/sama—, keduanya berkata: Abdurrazaq menceritakan kepada kami, dari Ma'mar dari Tsabit Al Bunani, dari Abdurrahman bin Abu Laila, dari Shuhaib, ia berkata, "Apabila Rasulullah SAW shalat Ashar, maka beliau ber-*hams–hams* —menurut pendapat sebagian dari mereka [para perawi] adalah gerak kedua bibir Rasulullah— seolah sedang berbicara. Lalu dikatakan kepada beliau, 'Sesungguhnya engkau ya Rasulullah, apabila sedang menunaikan shalat Ashar, engkau ber-*hams?*' Beliau menjawab, '*Sesungguhnya (dahulu) ada seorang nabi di antara nabi-nabi Allah yang dikagumi oleh umatnya. Nabi itu kemudian bersabda, 'Siapa yang akan menuntut balas kepada mereka [musuh sang nabi*

dan umatnya]?"Allah kemudian mewahyukan kepada sang nabi agar ia memilihkan untuk umatnya apakah Allah yang akan menuntut balas untuk mereka, ataukah Allah menguasakan mereka atas musuh-musuh mereka? Mereka kemudian memilih menuntut balas. Maka Allah pun menguasakan kematian kepada mereka, sehingga di antara musuh-musuh mereka meninggal dalam sehari tujuh puluh ribu orang'."

***Shahih*: *Takhrij Al Kalm Ath-Thayyib* (125/83).**

Abdurazaq berkata: Apabila Ma'mar menceritakan hadits ini, maka ia pun menceritakan hadits yang lain. Ma'mar berkata, "Dahulu ada seorang raja di antara para raja, dan sang raja mempunyai seorang dukun yang menjadi tempatnya meramal. Dukun tersebut berkata, "Carilah (oleh kalian) untukku seorang anak lelaki yang mengerti *—atau Shuhaib berkata, "Cerdas lagi pintar."—* Aku akan mengajarkan kepadanya ilmuku ini. Sesungguhnya aku kawatir akan meninggal dunia, sehingga ilmu ini akan terputus dari kalian, sementara di antara kalian tidak ada yang akan mengajarkannya. Mereka kemudian mencari (anak lelaki itu) untuknya seperti sifat-sifat yang ia jelaskan. Mereka kemudian memerintahkan anak itu untuk mendatangi sang dukun, terus-menerus mengunjunginya. Anak itu kemudian mengunjungi dukun tesebut, sementara di dalam perjalanannya (ia bertemu) dengan seorang pendeta yang (menetap) di sebuah tempat pertapaan."

Ma'mar berkata, "Aku kira para penghuni tempat pertapaan pada waktu itu adalah kaum muslimin."

Ma'mar berkata, "Anak itu selalu bertanya kepada sang pendeta setiap kali ia bertemu dengannya. Tidak henti-hentinya (ia selalu bertanya) kepadanya, hingga sang pendeta pun memberitahukan kepadanya. Pendeta itu berkata, 'Sesungguhnya aku hanya menyembah Allah'."

Ma'mar berkata, "Anak itu kemudian menetap di sisi sang pendeta, dan telat mendatangi sang dukun. Maka sang dukun pun mengirim surat kepada saudara si anak, yang bersisi: Sesungguhya ia hampir tidak pernah mendatangiku.' Anak tersebut kemudian memberitahukan hal itu kepada sang pendeta. Sang pendeta berkata kepadanya, 'Jika sang dukun bertanya kepadamu dimana engkau, maka jawablah (olehmu), 'Di tempat keluargaku.' Apabila

keluargamu bertanya kepadamu dimana kamu, maka beritahukanlah (olehmu) kepada mereka, 'Aku berada di tempat dukun'."

Ma'mar berkata, "Ketika anak itu berada dalam kondisi demikian, tiba-tiba ia berpapasan dengan sekelompok orang dalam jumlah yang banyak, yang tertahan oleh hewan —sebagian di antara mereka (para perawi) berkata, "Hewan tersebut adalah macam"—."

Ma'mar berkata, "Anak itu kemudian mengambil batu, lalu berdo'a, 'Ya Allah, jika apa yang dikatakan oleh pendeta itu benar, maka aku mohon kepadamu agar aku dapat membunuhnya [hewan]'."

Ma'mar berkata, "Anak itu kemudian melemparkan (batu tersebut) hingga membunuhnya. Orang-orang kemudian berkata, 'Siapa yang membunuhnya' Mereka menjawab, 'Seorang anak kecil.' Orang-orang terkejut. Mereka berkata, 'Sesungguhnya anak ini memiliki pengetahuan yang tidak dimiliki orang lain'."

Ma'mar berkata, "(Berita itu) terdengar oleh seorang tuna netra. Maka ia pun berkata kepada si anak, 'Jika engkau dapat mengembalikan penglihatanku, maka engkau akan mendapatkan ini dan ini.' Si anak berkata kepadanya, 'Aku tidak menginginkan ini darimu. Tapi, apa pendapatmu jika aku dapat mengembalikan penglihatanmu. Apakah engkau akan beriman kepada Dzat yang telah mengembalikan penglihatan itu kepadamu?' Orang itu menjawab, 'Ya'."

Ma'mar berkata, "Anak itu kemudian berdo'a kepada Allah, dan Allah pun mengembalikan penglihatan orang itu kepadanya, sehingga orang itu pun beriman. Berita tentang mereka itu kemudian terdengar orang sang raja. Maka, ia pun mengirim utusan untuk menjemput mereka. Raja berkata, "Aku akan benar-benar membunuh masing-masing dari kalian dengan pembunuhan yang tidak akan aku lakukan kepada sahabatnya." Raja kemudian memerintahkan untuk membawa sang pendeta dan orang yang pernah buta itu. Ia kemudian meletakkan sebuah gerjaji di tempat sigaran rambut salah seorang di antara mereka, hingga ia pun membunuhnya. Ia kemudian membunuh yang lain dengan pembunuhan yang berbeda. Ia kemudian memerintahkan agar anak kecil itu dibawa. Ia berkata, "Pergilah kalian dengan membawa anak kecil itu ke gunung ini dan ini. Lalu, lemparkanlah ia dari puncaknya." Mereka kemudian membawa anak itu ke gunung

tersebut. Ketika mereka sampai di tempat yang mereka kehendaki untuk melemparkannya, mereka tergelincir dari gunung tersebut dan kembali ke belakang, hingga tidak tersisa (seorang pun) dari mereka selain anak kecil itu.'

Ma'mar berkata, "Anak kecil itu kemudian kembali. Raja kemudian memerintahkan agar mereka membawanya ke lautan untuk ditenggelamkan di sana. Anak kecil itu kemudian dibawa ke laut. Maka, Allah menenggelamkan orang-orang yang ikut bersamanya, dan Allah pun menyelamatkannya. Anak kecial itu berkata kepada sang raja, 'Sesungguhnya engkau tidak akan dapat membunuhku hingga engkau menyalibku dan memanahku, dan mengatakan saat memanahku, *'Dengan menyebut nama Allah, Tuhan anak kecil ini'."*

Ma'mar berkata, "Raja kemudian memerintahkan agar anak kecil itu disalib, kemudian dipanah. Ia berkata, *'Dengan menyebut nama Tuhan anak kecil ini'."*

Ma'mar berkata, "Anak kecil itu meletakan tangannya di pelipisnya ketika akan dipanah. Ia kemudian mati. Orang-orang kemudian berkata, 'Sesungguhnya anak kecil ini telah mengetahui sebuah pengetahuan yang tidak diketahui oleh seorangpu. (Oleh karena itu), kami beriman kepada Tuhan anak kecil ini'."

Ma'mar berkata, "Dikatakan kepada sang Raja. 'Apakah engkau resah bila ketiga orang itu membelot darimu? Seluruh dunia ini telah membelot darimu'."

Ma'mar berkata, 'Sang raja kemudian membuat parit, lalu melemparkan kayu bakar dan api ke dalamnya. Ia kemudian mengumpulkan orang-orang. Ia berkata. "Barang siapa yang kembali dari agamanya, kami akan membiarkannya (hidup). Barang siapa yang tidak kembali (dari agamanya), maka kami akan melemparkannya ke dalam api ini.' Ia kemudian melemparkan orang-orang ke dalam parit (yang berisi api itu)."

Ma'mar berkata, "Allah —*Tabaraka wa Ta'ala*— berfirman tentang hal itu, *'Binasa dan terlaknatlah orang-orang yang membuat parit, yang berapi (dinyalakan dengan) kayu bakar, ketika mereka duduk di sekitarnya, sedang mereka menyaksikan apa yang mereka perbuat terhadap orang-orang yang beriman. Dan mereka tidak menyiksa orang-orang mukmin itu melainkan karena orang-orang*

mukmin itu beriman kepada Allah Yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji'." (Qs. Al Buruuj [85]: 4-8)

Ma'mar berkata, "Adapun anak kecil itu, sesungguhnya ia telah dimakamkan."

Diceritakan bahwa anak kecil itu dikeluarkan pada masa (kekhalifahan) Umar bin Khaththab, sementara jari-jarinya menempel di pelipisnya, sebagaimana ia meletakkanya ketika dibunuh.

***Shahih*: *Muslim* (8/229-231), tanpa ucapannya, "Ia berkata, '*Allah*'."**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah ***hasan*** gharib."

78. Bab: Sebagian Surah *Al Ghaasyiyah*

٣٣٤١- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أُمِرْتُ أَنْ أُقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَقُولُوا: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، فَإِذَا قَالُوهَا؛ عَصَمُوا مِنِّي دِمَاءَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ؛ إِلاَّ بِحَقِّهَا وَحِسَابُهُمْ عَلَى اللهِ، ثُمَّ قَرَأَ: إِنَّمَا أَنْتَ مُذَكِّرٌ لَسْتَ عَلَيْهِمْ بِمُصَيْطِرٍ.

3341. Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Aku diperintahkan untuk memerangi manusia hingga mereka mengatakan 'Tidak ada Tuhan (yang hak) kecuali Allah'. Apabila mereka telah mengatakannya, maka mereka telah melindungi darah dan harta mereka dariku, kecuali dengan haknya, dan hisabnya diserahkan kepada Allah.'* Beliau kemudian membaca (ayat), *'Karena sesungguhnya kamu hanyalah orang yang memberi peringatan.Kamu bukanlah orang yang berkuasa atas mereka.'* (Qs. Al Ghaasyiyah [88]: 21-22)

***Shahih mutawatir*: *Ibnu Majah* (71).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah ***hasan shahih***."

80. Bab: Sebagian Surah *Wasy-Syamsi wa Dhuhaahaa* (Demi Matahari dan Waktu Dhuhanya)

٣٣٤٣- حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ إِسْحَقَ الْهَمْدَانِيُّ: حَدَّثَنَا عَبْدَةُ بْنُ سُلَيْمَانَ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَمْعَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا يَذْكُرُ النَّاقَةَ، وَالَّذِي عَقَرَهَا، فَقَالَ: إِذْ انْبَعَثَ أَشْقَاهَا، انْبَعَثَ لَهَا رَجُلٌ عَارِمٌ، عَزِيزٌ مَنِيعٌ فِي رَهْطِهِ، مِثْلُ أَبِي زَمْعَةَ، ثُمَّ سَمِعْتُهُ يَذْكُرُ النِّسَاءَ، فَقَالَ: إِلاَمَ يَعْمِدُ أَحَدُكُمْ فَيَجْلِدُ امْرَأَتَهُ جَلْدَ الْعَبْدِ؛ وَلَعَلَّهُ أَنْ يُضَاجِعَهَا مِنْ آخِرِ يَوْمِهِ؟ قَالَ: ثُمَّ وَعَظَهُمْ فِي ضَحِكِهِمْ مِنَ الضَّرْطَةِ فَقَالَ: إِلاَمَ يَضْحَكُ أَحَدُكُمْ مِمَّا يَفْعَلُ.

3343. Harun bin Ishaq Al Hamdani menceritakan kepada kami, Abdah bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah, dari ayah Hisyam, dari Urwah, dari Abdullah bin Zam'ah, ia berkata: Suatu hari, aku mendengar Nabi SAW menceritakan tentang unta (nabi shaleh) dan orang yang membunuhnya. Beliau kemudian bersabda, "*Ketika bangkit orang yang paling celaka di antara mereka.*" (Qs. Asy-Syams [91]: 12) (Maksud beliau). Seorang lelaki yang buruk perangainya, kuat, dan mempunyai pengaruh yang kuat pada kelompoknya, seperti Abu Zam'ah, bangkit (untuk membunuh) unta tersebut. Aku kemudian mendengar beliau menceritakan suatu kaum wanita. Beliau bersabda, "*Terhadap sesautu apa salah seorang di antara kalian menyengaja, kemudian ia mendera isterinya dengan deraan terhadap seorang hamba. Boleh jadi ia menidurinya pada hari terakhirnya.*"

Abdullah bin Zam'ah berkata, "Beliau kemudian menasihati mereka tentang ketawa mereka karena kentut. Beliau kemudian bersabda, '*Terhadap sesautu apa salah soerang di antara kalian tertawa atas apa yang ia kerjakan*?'"

Shahih*: *Ibnu Majah* (1983) dan *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*."

81. Bab: Sebagian Surah *Wal-Laili Idza Yaghsya* (Demi Malam apabila menutupi [cahaya siang])

٣٣٤٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ: حَدَّثَنَا زَائِدَةُ بْنُ قُدَامَةَ، عَنْ مَنْصُورِ بْنِ الْمُعْتَمِرِ، عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبَيْدَةَ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ، عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كُنَّا فِي جَنَازَةٍ فِي الْبَقِيعِ، فَأَتَى النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَجَلَسَ وَجَلَسْنَا مَعَهُ؛ وَمَعَهُ عُودٌ يَنْكُتُ بِهِ فِي الآرْضِ، فَرَفَعَ رَأْسَهُ إِلَى السَّمَاءِ، فَقَالَ: مَا مِنْ نَفْسٍ مَنْفُوسَةٍ؛ إِلاَّ قَدْ كُتِبَ مَدْخَلُهَا، فَقَالَ الْقَوْمُ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَفَلاَ نَتَّكِلُ عَلَى كِتَابِنَا: فَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ السَّعَادَةِ؛ فَإِنَّهُ يَعْمَلُ لِلسَّعَادَةِ، وَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الشَّقَاءِ، فَإِنَّهُ يَعْمَلُ لِلشَّقَاءِ؛ قَالَ بَلْ اعْمَلُوا؛ فَكُلٌّ مُيَسَّرٌ: أَمَّا مَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ السَّعَادَةِ؛ فَإِنَّهُ يُيَسَّرُ لِعَمَلِ السَّعَادَةِ وَأَمَّا مَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الشَّقَاءِ؛ فَإِنَّهُ يُيَسَّرُ لِعَمَلِ الشَّقَاءِ، ثُمَّ قَرَأَ: فَأَمَّا مَنْ أَعْطَى وَاتَّقَى وَصَدَّقَ بِالْحُسْنَى. فَسَنُيَسِّرُهُ لِلْيُسْرَى. وَأَمَّا مَنْ بَخِلَ. وَاسْتَغْنَى وَكَذَّبَ بِالْحُسْنَى. فَسَنُيَسِّرُهُ لِلْعُسْرَى.

3344. Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Za`idah bin Qudamah menceritakan kepada kami dari Manshur bin Al Mu'tamir, dari Sa'ad bin Ubaidah, dari Abu Abdurrahman As-Sulami, dari Ali —*radhiyallahu anhu*—, ia berkata: Kami tengah —mengerumuni— jenazah di Baqi', kemudian Nabi SAW datang dan duduk. Kami kemudian duduk bersamanya, dan beliau (memegang) kayu yang beliau pukul-pukulkan ke tanah. Beliau kemudian mengangkat kepalanya ke langit. Beliau bersabda, "*Tidaklah dari jiwa yang dihembuskan kecuali telah ditentukan tempat masuknya (surga atau neraka).*" Orang-orang kemudian berkata, "Ya Rasulullah, tidakkah kita akan pasrah kepada kitab kita: barangsiapa yang termasuk

golongan bahagia, maka ia akan bekerja untuk kebahagiaan(nya), dan berang siapa yang termasuk golongan sengsara maka ia akan bekerja untuk kesengsaraan(nya)? Beliau menjawab, "*Sebaliknya, bekerjalah kalian semua. (Sebab) masing-masing (orang) itu dimudahkan (jalannya). Adapun orang yang termasuk golongan bahagia, sesungguhnya ia akan dimudahkan untuk mengerjakan kebahagiaan(nya). Adapun orang yang termasuk golongan sengsara, sesungguhnya ia akan dimudahkan untuk mengerjakan kesengsaraan(nya).*" Beliau kemudian membaca (firman Allah), "*Adapun orang yang memberikan (hartanya di jalan Allah) dan bertakwa, dan membenarkan adanya pahala yang terbaik (surga), maka Kami kelak akan menyiapkan baginya jalan yang mudah. Dan adapun orang-orang yang bakhil dan merasa dirinya cukup, serta mendustakan pahala yang terbaik, maka kelak Kami akan menyiapkan baginya (jalan) yang sukar.*" (Qs. Al-Lail [92]: 5-9)

***Shahih*: *Muttafaq alaih*, di atas telah dijelaskan secara ringkas pada hadits no. 2136.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*."

82. Bab: Sebagian Surah *Wadh-Dhuha*

٣٣٤٥- حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنِ الآسْوَدِ بْنِ قَيْسٍ، عَنْ جُنْدَبٍ الْبَجَلِيِّ قَالَ: كُنْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَارٍ فَدَمِيَتْ إِصْبَعُهُ. فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَلْ أَنْتِ إِلاَّ إِصْبَعٌ دَمِيتِ، وَفِي سَبِيلِ اللهِ مَا لَقِيتِ. قَالَ: وَأَبْطَأَ عَلَيْهِ جِبْرِيلُ -عَلَيْهِ السَّلاَمُ- فَقَالَ الْمُشْرِكُونَ: قَدْ وُدِّعَ مُحَمَّدٌ، فَأَنْزَلَ اللهُ -تَعَالَى- مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلَى.

3345. Ibnu Abu Umar menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyaynah menceritakan kepada kami dari Al Aswad bin Qais, dari Jundab Al Bajali, ia berkata: Aku pernah bersama Nabi SAW dalam sebuah goa, kemudian jari tangan beliau berdarah. Nabi SAW

kemudian bersabda, *"Apakah engkau hanya sebuah jari yang (hanya dapat) berdarah, sedang terhadap jalan Allah engkau tidak (dapat) menemukan?"* Malaikat Jibril —*alaihi salam*— kemudian terlambat datang, sehingga orang-orang musyrik berkata, "Sesungguhnya Muhammad telah ditinggalkan." Allah —*Ta'ala*— kemudian menurunkan (ayat): *'Tuhanmu tiada meninggalkan kamu dan tiada (pula) benci kepadamu.'* (Qs. Adh-Dhuhaa [93]: 3)

Shahih*: *Muttafaq alaih.

Hadits ini diriwayatkan oleh Syu'bah dan Tsauri dari Al Aswad bin Qais.

83. Bab: Sebagian Surah *Alam Nasyrah*

٣٣٤٦- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ وَابْنُ أَبِي عَدِيٍّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي عَرُوبَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، عَنْ مَالِكِ بْنِ صَعْصَعَةَ -رَجُلٌ مِنْ قَوْمِهِ- أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: بَيْنَمَا أَنَا عِنْدَ الْبَيْتِ بَيْنَ النَّائِمِ وَالْيَقْظَانِ؛ إِذْ سَمِعْتُ قَائِلاً يَقُولُ: أَحَدٌ بَيْنَ الثَّلاَثَةِ، فَأُتِيتُ بِطَسْتٍ مِنْ ذَهَبٍ، فِيهَا مَاءُ زَمْزَمَ، فَشَرَحَ صَدْرِي إِلَى كَذَا وَكَذَا -قَالَ قَتَادَةُ: قُلْتُ لأَنَسِ بْنِ مَالِكٍ: مَا يَعْنِي؟ قَالَ: إِلَى أَسْفَلِ بَطْنِي-، فَاسْتُخْرِجَ قَلْبِي، فَغُسِلَ قَلْبِي بِمَاءِ زَمْزَمَ، ثُمَّ أُعِيدَ مَكَانَهُ، ثُمَّ حُشِيَ إِيمَانًا وَحِكْمَةً.

3346. Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far dan Ibnu Adi menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Abu Arubah, dari Qatadah, dari Anas bin Malik, dari Malik bin Sha'sha'ah —seorang lelaki yang berasal dari kaumnya, bahwa Nabi SAW bersabda, *"Ketika aku sedang berada di Ka'bah antara tidur dan terjaga, tiba-tiba aku mendengar seseorang berkata, 'Satu di antara tiga orang.' Aku kemudian diberikan bejana dari emas yang berisi air zamzam. Orang itu kemudian membelah dadaku sampai ke sini dan sini* —Qatadah berkata, "Aku berkata kepada Anas bin Malik, 'Apa

maksud Rasulullah?' Anas menjawab, '(Maksud beliau) adalah sampai ke bawah perutku'."— *hatiku kemudian dikeluarkan, hatiku kemudian dicuci dengan air zamzam, kemudian dikembalikan ke tempatnya (semula), dan (hatiku) kemudian dipenuhi dengan keimanan dan hikmah'."*

Dalam hadits tersebut terkandung kisah yang panjang.

Shahih*: *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hasan *shahih*."

85. Bab: Sebagian Surah *Iqra Bismi Rabbik* [Bacalah dengan Menyebut Nama Tuhanmu]

٣٣٤٨. حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنْ مَعْمَرٍ عَنْ عَبْدِ الْكَرِيمِ الْجَزَرِيِّ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا- سَنَدْعُ الزَّبَانِيَةَ، قَالَ: قَالَ أَبُو جَهْلٍ: لَئِنْ رَأَيْتُ مُحَمَّدًا يُصَلِّي لأَطَأَنَّ عَلَى عُنُقِهِ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْ فَعَلَ لأَخَذَتْهُ الْمَلاَئِكَةُ عِيَانًا.

3348. Abd bin Humaid menceritakan kepada kami, Abdurrazaq menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Abdul Karim Al Jazari, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas —*Radliyallahu Anhuma*— (tentang firman Allah) *kelak kami akan memanggil malaikat Zabaniyah* (Qs. Al Alaq [96]: 18)

Ibnu Abbas berkata, Abu Jahal berkata, 'Seandainya aku melihat Muhammad shalat, niscaya aku akan menginjak lehernya.' Nabi SAW kemudian bersabda, '*Seandainya ia melakukan (itu), niscaya malaikat akan menyiksanya secara terang-terangan'."*

***Shahih*: *Al Bukhari* (4958).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih gharib*."

٣٣٤٩. حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ الأَشَجُّ: حَدَّثَنَا أَبُو خَالِدٍ الأَحْمَرُ، عَنْ دَاوُدَ بْنِ أَبِي هِنْدٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي، فَجَاءَ أَبُو جَهْلٍ، فَقَالَ: أَلَمْ أَنْهَكَ عَنْ هَذَا؟ أَلَمْ أَنْهَكَ عَنْ هَذَا؟ أَلَمْ أَنْهَكَ عَنْ هَذَا؟ فَانْصَرَفَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَزَبَرَهُ، فَقَالَ أَبُو جَهْلٍ: إِنَّكَ لَتَعْلَمُ مَا بِهَا نَادٍ أَكْثَرُ مِنِّي، فَأَنْزَلَ اللهُ: فَلْيَدْعُ نَادِيَهُ، سَنَدْعُ الزَّبَانِيَةَ. فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: فَوَاللهِ لَوْ دَعَا نَادِيَهُ لأَخَذَتْهُ زَبَانِيَةُ اللهِ.

3349. Abu Sa'id Al Asyaj menceritakan kepada kami, Abu Khalid Al Ahmar menceritakan kepada kami dari Daud bin Abu Hind, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata: Ketika Nabi SAW sedang shalat, kemudian Abu Jahal datang. Ia kemudian berkata, "Bukankah aku telah melarangmu dari hal ini? Bukankah aku telah melarangmu dari hal ini? Bukankah aku telah melarangmu dari hal ini?" Nabi SAW kemudian pergi, (namun) Abu Jahal menghalanginya. Abu Jahal kemudian berkata, "Sesungguhnya engkau telah mengetahui bahwa di Mekkah (ini) tidak ada (kelompok) yang lebih banyak daripada kelompokku." Allah kemudian menurunkan (ayat), '*Maka biarlah ia memanggil golongannya (untuk menolongnya), kelak Kami akan memanggil malaikat Zabaniyah*'." (Qs. Al Alaq [96]: 17-18)
Ibnu Abbas berkata, "Demi Allah, seandainya Abu Jahal memanggil kelompoknya, niscaya malaikat Zabaniyah Allah akan menyiksanya."
***Sanad*-nya *shahih*.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan gharib shahih*."

Dalam bab ini ada riwayat lain dari Abu Hurairah —*radhiyallahu anhu*—.

86. Bab: Sebagian Surah *Al Qadr*

٣٣٥١. حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَبْدَةَ بْنِ أَبِي لُبَابَةَ وَعَاصِمٍ -هُوَ ابْنُ بَهْدَلَةَ- سَمِعَا زِرَّ بْنَ حُبَيْشٍ وَزِرُّ بْنُ حُبَيْشٍ -يُكْنَى: أَبَا

مَرْيَمَ- يَقُولُ: قُلْتُ لأُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ: إِنَّ أَخَاكَ عَبْدَ اللهِ بْنَ مَسْعُودٍ يَقُولُ: مَنْ يَقُمِ الْحَوْلَ يُصِبْ لَيْلَةَ الْقَدْرِ، فَقَالَ: يَغْفِرُ اللهُ لأَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ، لَقَدْ عَلِمَ أَنَّهَا فِي الْعَشْرِ الأَوَاخِرِ مِنْ رَمَضَانَ، وَأَنَّهَا لَيْلَةُ سَبْعٍ وَعِشْرِينَ، وَلَكِنَّهُ أَرَادَ أَنْ لاَ يَتَّكِلَ النَّاسُ، ثُمَّ حَلَفَ لاَ يَسْتَثْنِي أَنَّهَا لَيْلَةُ سَبْعٍ وَعِشْرِينَ، قَالَ: قُلْتُ لَهُ: بِأَيِّ شَيْءٍ تَقُولُ ذَلِكَ يَا أَبَا الْمُنْذِرِ؟ قَالَ: بِالآيَةِ الَّتِي أَخْبَرَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -أَوْ بِالْعَلاَمَةِ- أَنَّ الشَّمْسَ تَطْلُعُ يَوْمَئِذٍ لاَ شُعَاعَ لَهَا.

3351. Ibnu Abu Umar menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Abdah bin Abu Lubabah dan Ashim —yaitu Ibnu Bahdalah—, keduanya mendengar Zirr bin Hubaisy —Zirr bin Hubais itu dijuluki Abu Maryam— berkata: Aku berkata kepada Ubai bin Ka'ab, "Sesungguhnya saudaramu, Abdullah bin Mas'ud, pernah berkata, 'Barangsiapa yang beribadah malam (sepanjang) tahun, niscaya ia akan mendapatkan *lailatul qadar'*." —Ia menjawab, "Semoga Allah mengampuni Abu Abdurrahman, sesungguhnya ia telah mengetahui bahwa *lailatul qadar* itu pada sepuluh (malam) terakhir bulan Ramadhan, dan pada malam kedua puluh tujuh. Akan tetapi ia ingin agar orang-orang tidak berpegang kepada —perkiraan— itu." Ubai kemudian bersumpah —tidak mengecualikan— bahwa *lailatul qadar* adalah pada malam dua puluh tujuh (Ramadhan). Aku berkata kepadanya, "Atas dasar apa engkau mengatakan itu wahai Abu Al Mundzir?" Ia menjawab, "Berdasarkan ayat yang Rasulullah sampaikan kepada kami —atau dengan tanda—tanda: Sesungguhnya matahari terbit pada hari itu tanpa ada cahaya."

Hasan shahih: **Lihat hadits no. 786.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*."

87. Bab: Sebagian Surah *Lam Yakun*

٣٣٥٢. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ: حَدَّثَنَا

سُفْيَانُ، عَنِ الْمُخْتَارِ بْنِ فُلْفُلٍ، قَالَ: سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ يَقُولُ: قَالَ رَجُلٌ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا خَيْرَ الْبَرِيَّةِ! قَالَ: ذَلِكَ إِبْرَاهِيمُ.

3352. Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Al Mukhtar bin Fulful, ia berkata: Aku mendengar Anas bin Malik berkata, "Seorang lelaki berkata kepada Nabi SAW, 'Wahai manusia yang terbaik.' Beliau bersabda, '*Itu adalah Ibrahim*'."

***Shahih*: *Muslim* (7/97).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*."

89. Bab: Sebagian Surah *Al Haakum At-Takaatsur*

٣٣٥٤. حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلاَنَ: حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيرٍ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ مُطَرِّفِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الشِّخِّيرِ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّهُ انْتَهَى إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَهُوَ يَقْرَأُ: أَلْهَاكُمْ التَّكَاثُرُ، قَالَ: يَقُولُ ابْنُ آدَمَ: مَالِي! مَالِي! وَهَلْ لَكَ مِنْ مَالِكَ إِلاَّ مَا تَصَدَّقْتَ؟ فَأَمْضَيْتَ، أَوْ أَكَلْتَ، فَأَفْنَيْتَ، أَوْ لَبِسْتَ، فَأَبْلَيْتَ.

3354. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Wahb bin Jarir menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Mutharrif bin Abdullah bin Asy-Syakhir, dari ayah Mutharrif yaitu Abdullah bin Asy-Syakhir, bahwa dirinya pernah mendatangi Nabi SAW, sementara beliau sedang membaca "*Bermegah-megahan telah melalaikan kamu.*" (Qs. At-Takatsur [102]: 1) Beliau kemudian bersabda, "*Anak cucu Adam akan berkata, 'Hartaku, hartaku, tidaklah harta yang engkau miliki itu selain apa yang engkau sedekahkan, lalu engkau tinggalkan, atau engkau makan kemudian engkau hilangkan, atau (harta) yang engkau pakai kemudian engkau usangkan'.*"

***Shahih*: *Muslim*. Lihat hadits no. 2329.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih.*"

٣٣٥٦. حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ عَلْقَمَةَ، عَنْ يَحْيَى بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ حَاطِبٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ بْنِ الْعَوَّامِ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةَ: ثُمَّ لَتُسْأَلُنَّ يَوْمَئِذٍ عَنِ النَّعِيمِ، قَالَ الزُّبَيْرُ: يَا رَسُولَ اللهِ! فَأَيُّ النَّعِيمِ نُسْأَلُ عَنْهُ؟ وَإِنَّمَا هُمَا الأَسْوَدَانِ؛ التَّمْرُ، وَالْمَاءُ، قَالَ: أَمَا إِنَّهُ سَيَكُونُ.

3356. Ibnu Abu Umar menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Amru bin Alqamah, dari Yahya bin Abdurrahman bin Hathib, dari Abdullah bin Zubair bin Al Awwam, dari ayahnya Abdullah yaitu Zubair bin Al Awwam, ia berkata, Ketika turun ayat ini, "*Kemudian kamu pasti akan ditanyai pada hari itu tentang kenikmatan (yang kamu megah-megahkan di dunia itu).*" (Qs. At-Takatsur [102]: 8)

Az-Zubair berkata, "Wahai Rasulullah! Nikmat apakah yang akan ditanya? Sesungguhnya keduanya hanyalah benda hitam, yaitu kurma dan air." Beliau menjawab, "*Ingatlah, sesungguhnya itu* (pertanyaan atas nikmat) *akan terjadi* (kelak)."

***Sanad*-nya *hasan*.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan*."

٣٣٥٧. حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ: حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ، عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ عَيَّاشٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةَ: ثُمَّ لَتُسْأَلُنَّ يَوْمَئِذٍ عَنِ النَّعِيمِ، قَالَ النَّاسُ: يَا رَسُولَ اللهِ! عَنْ أَيِّ النَّعِيمِ نُسْأَلُ؟ فَإِنَّمَا هُمَا الأَسْوَدَانِ؛ وَالْعَدُوُّ حَاضِرٌ، وَسُيُوفُنَا عَلَى عَوَاتِقِنَا، قَالَ: إِنَّ ذَلِكَ سَيَكُونُ.

3357. Abd bin Humaid menceritakan kepada kami, Ahmad bin Yunus menceritakan kepada kami, dari Abu Bakr bin Ayyasy, dari Muhammad bin Amr, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Ketika turun ayat ini, '*Kemudian kamu pasti akan ditanyai pada hari itu tentang kenikmatan (yang kamu megah-megahkan di dunia itu)'* (Qs. At-Takatsur [102]: 8) Orang-orang berkata, 'Ya Rasulullah, dari nikmat manakah kami akan ditanya. Sesungguhnya, keduanya hanyalah dua benda hitam, sementara musuh berada di hadapan, dan pedang di leher kami?' Beliau menjawab, '*Sesungguhnya hal itu akan terjadi*'."

***Hasan* karena hadits sebelumnya.**

Abu Isa berkata, "Menurutku, hadits Ibnu Uyainah dari Muhammad bin Amru adalah lebih *shahih* daripada hadits ini, dan Sufyan bin Uyainah lebih hapal serta lebih *shahih* haditsnya ketimbang Abu Bakar bin Ayyasy."

٣٣٥٨. حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ: حَدَّثَنَا شَبَابَةُ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْعَلَاءِ، عَنِ الضَّحَّاكِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَرْزَمٍ الأَشْعَرِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أَوَّلَ مَا يُسْأَلُ عَنْهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ -يَعْنِي- الْعَبْدَ مِنْ النَّعِيمِ، أَنْ يُقَالَ لَهُ: أَلَمْ نُصِحَّ لَكَ جِسْمَكَ، وَنُرْوِيَكَ مِنَ الْمَاءِ الْبَارِدِ؟

3358. Abd bin Humaid menceritakan keada kami, Syababah menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Al Ala`, dari Adh-Dhahak bin Abdurrahman bin Arzam Al Asy'ari, ia berkata: Aku mendengar Abu Hurairah berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya (hal) pertama yang akan ditanyakan —maksudnya, kepada seorang hamba— dari berbagai kenikmatan pada hari kiamat adalah dikatakan kepadanya, 'Bukankah Kami telah menyehatkan tubuhmu dan menyegarkanmu dengan air yang dingin.*"

***Shahih*: *Ash-Shahihah* (593) dan *Al Misykah* (5196).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *gharib*."

Adh-Dhahak adalah Ibnu Abdurrahman bin Arzab. Ia disebut Ibnu Arzam. Ibnu Arzam memiliki hadits lebih *shahih*.

90. Bab: Surah Al Kautsar

٣٣٥٩. حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْد: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاق، عَنْ مَعْمَر، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ: إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: هُوَ نَهْرٌ فِي الْجَنَّة، قَالَ: فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْه وَسَلَّمَ: رَأَيْتُ نَهْرًا فِي الْجَنَّة حَافَّتَاهُ، قِبَابُ اللُّؤْلُؤِ، قُلْتُ: مَا هَذَا يَا جِبْرِيلُ؟ قَالَ: هَذَا الْكَوْثَرُ الَّذِي أَعْطَاكَهُ اللهُ.

3359. Abd bin Humaid menceritakan kepada kami, Abdurrazaq menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, dari Anas, tentang firman Allah, "*Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu ni'mat yang banyak.*" (Qs. Al Kautsar [108]: 1) Bahwa Nabi SAW bersabda, "*Ia [Al Kautsar] adalah sungai di surga.*"
Anas berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Aku pernah melihat sungai di surga, kedua pinggirnya adalah menara (yang terbuat) dari mutiara. Aku kemudian berkata, 'Apa ini wahai Jibril?' Ia menjawab, 'Ini adalah Al Kautsar yang Allah berikan kepadamu'.*"
***Shahih*: *Al Bukhari* (4964).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*."

٣٣٦٠. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ: حَدَّثَنَا سُرَيْجُ بْنُ النُّعْمَانِ: حَدَّثَنَا الْحَكَمُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِك، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْه وَسَلَّمَ: بَيْنَا أَنَا أَسِيرُ فِي الْجَنَّة، إِذْ عُرِضَ لِي نَهْرٌ حَافَّتَاهُ قِبَابُ اللُّؤْلُؤِ، قُلْتُ لِلْمَلَك: مَا هَذَا؟ قَالَ: هَذَا الْكَوْثَرُ الَّذِي أَعْطَاكَهُ اللهُ، قَالَ: ثُمَّ ضَرَبَ بِيَدِه إِلَى طِينَة، فَاسْتَخْرَجَ مِسْكًا، ثُمَّ رُفِعَتْ لِي سِدْرَةُ الْمُنْتَهَى، فَرَأَيْتُ عِنْدَهَا

نُورًا عَظِيمًا.

3360. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Suraij bin An-Nu'man menceritakan kepada kami, Al Hakam bin Abdul Malik menceritakan kepada kami, dari Qatadah, dari Anas, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Ketika aku sedang berjalan di surga, tiba-tiba sungai dinampakkan kepadaku yang kedua pinggirnya adalah menara (yang terbuat) dari permata. Aku berkata kepada malaikat, 'apa ini?' Ia menjawab, 'Ini adalah Al Kautsar yang Allah berikan kepadamu.*" —Anas berkata, "*Jibril kemudian memukulkan tangannya ke tanah, sehingga keluarlah minyak misik.*"— *Sidratul Muntaha kemudian ditinggikan kepadaku, sehingga aku melihat cahaya yang agung di sana'.*"

***Shahih*: *Al Bukhari* (6581).**

Hadits ini juga diriwayatkan dari jalur yang lain dari Anas.

٣٣٦١. حَدَّثَنَا هَنَّادٌ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ، عَنْ مُحَارِبِ بْنِ دِثَارٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْكَوْثَرُ نَهْرٌ فِي الْجَنَّةِ حَافَّتَاهُ مِنْ ذَهَبٍ، وَمَجْرَاهُ عَلَى الدُّرِّ، وَالْيَاقُوتِ تُرْبَتُهُ، أَطْيَبُ مِنَ الْمِسْكِ، وَمَاؤُهُ أَحْلَى مِنَ الْعَسَلِ، وَأَبْيَضُ مِنَ الثَّلْجِ.

3361. Hannad menceritakan kepadaku. Muhammad bin Fudhail menceritakan kepadaku, dari Atha bin As-Sa`ib, dari Muharib bin Ditsar, dari Abdullah bin Umar. ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Al Kautsar adalah sungai di surga. Kedua pinggirnya (terbuat) dari emas, dan alirannya adalah permata dan Yaqut, tanahnya lebih wangi daripada misk, dan airnya lebih manis daripada madu dan lebih putih daripada es.*"

***Shahih*: *Ibnu Majah* (4334).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*."

91. Bab: Surah *An-Nashr*

٣٣٦٢. حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ: حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ أَبِي بِشْرٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا- قَالَ: كَانَ عُمَرُ يَسْأَلُنِي مَعَ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ لَهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ: أَتَسْأَلُهُ وَلَنَا بَنُونَ مِثْلُهُ؟ فَقَالَ لَهُ عُمَرُ: إِنَّهُ مِنْ حَيْثُ تَعْلَمُ، فَسَأَلَهُ عَنْ هَذِهِ الآيَةِ: إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللهِ وَالْفَتْحُ، فَقُلْتُ: إِنَّمَا هُوَ أَجَلُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْلَمَهُ إِيَّاهُ، وَقَرَأَ السُّورَةَ إِلَى آخِرِهَا، فَقَالَ لَهُ عُمَرُ: وَاللهِ مَا أَعْلَمُ مِنْهَا إِلاَّ مَا تَعْلَمُ.

3362. Abd bin Humaid menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Daud menceritakan kepada kami dari Syu'bah, dari Abu Bisyr, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas —*radhiyallahu anhu*—, ia berkata: Umar bersama para sahabat Nabi (yang lain) pernah bertanya kepadaku, kemudian Abdurrahman bin Auf berkata kepadanya, "Apakah engkau bertanya kepadanya (Ibnu Abbas), sementara kami mempunyai anak-anak sepertinya?" Umar berkata kepada Abdurrahman bin Auf, "Sesungguhnya ia adalah sebagaimana yang telah engkau ketahui." Umar kemudian bertanya kepadanya tentang ayat ini, "*Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu kemenangan yang nyata.*" Aku kemudian menjawab, "Sesungguhnya kemenangan itu adalah (pertanda datangnya) batasan umur Rasulullah yang (Allah) beritahukan kepadanya." Beliau kemudian membaca surat (An-Nashr) tersebut sampai akhir. Umar kemudian berkata, "Demi Allah, sesungguhnya aku tidak mengetahui (sesuatu) tentang surat tersebut kecuali engkau mengetahuinya."

***Shahih*: *Al Bukhari* (4969–4970).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*."

Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu Bisyr... dengan *sanad* ini seperti hadits di atas. Abdurrahman bin Auf

kemudian berkata kepada Umar, "Apakah engkau bertanya kepadanya, sedangkan kami mempunyai anak-anak sepertinya."

92. Bab: Surah *Tabbat Yadaa*

٣٣٦٣. حَدَّثَنَا هَنَّادٌ وَأَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ: حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: صَعِدَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ عَلَى الصَّفَا، فَنَادَى يَا صَبَاحَاهُ، فَاجْتَمَعَتْ إِلَيْهِ قُرَيْشٌ، فَقَالَ: إِنِّي نَذِيرٌ لَكُمْ بَيْنَ يَدَيْ عَذَابٍ شَدِيدٍ، أَرَأَيْتُمْ لَوْ أَنِّي أَخْبَرْتُكُمْ أَنَّ الْعَدُوَّ مُمَسِّيكُمْ أَوْ مُصَبِّحُكُمْ، أَكُنْتُمْ تُصَدِّقُونِي؟ فَقَالَ: أَبُو لَهَبٍ أَلِهَذَا جَمَعْتَنَا، تَبًّا لَكَ، فَأَنْزَلَ اللهُ: تَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ.

3363. Hannad dan Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami. dari Amr bin Murrah, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah SAW naik pada suatu hari ke atas (bukit) shafa. kemudian beliau menyeru, *"Wahai bergegaslah."*[1] Orang-orang Quraisy kemudian mengurumuni beliau. Beliau kemudian bersabda. *"Sesungguhnya aku memperingatkan kalian sebelum turun siksaan yang amat pedih. Bagaimana pendapat kalian jika aku memberitahukan kepada kalian bahwa musuh akan menyerang kalian pada waktu pagi atau pada waktu sore, apakah kalian akan memercayaiku?"* Abu Lahab kemudian berkata, "Apakah untuk ini engkau mengumpulkan kami?" Maka Allah menurutkan (ayat), *"Binasalah kedua tangan Abu Lahab dan sesungguhnya ia akan celaka."* (Qs. Al-Lahb [111]: 1)

***Shahih*: *Al Bukhari* (4971-4972) dan *Muslim* (1/134).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*."

---

[1] Ini adalah kalimat yang diucapkan untuk meminta agar berkumpul karena ada sesuatu yang penting.

93. Bab: Sebagian Surah Al Ikhlas

٣٣٦٤. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ: حَدَّثَنَا أَبُو سَعْدٍ هُوَ الصَّغَانِيُّ، عَنْ أَبِي جَعْفَرٍ الرَّازِيِّ، عَنِ الرَّبِيعِ بْنِ أَنَسٍ، عَنْ أَبِي الْعَالِيَةِ، عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ، أَنَّ الْمُشْرِكِينَ قَالُوا لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: انْسُبْ لَنَا رَبَّكَ، فَأَنْزَلَ اللهُ: قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ اللهُ الصَّمَدُ وَالصَّمَدُ الَّذِي لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ، لأَنَّهُ لَيْسَ شَيْءٌ يُولَدُ إِلاَّ سَيَمُوتُ، وَلاَ شَيْءٌ يَمُوتُ إِلاَّ سَيُورَثُ، وَإِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ لاَ يَمُوتُ وَلاَ يُورَثُ، وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ، قَالَ: لَمْ يَكُنْ لَهُ شَبِيهٌ وَلاَ عِدْلٌ، وَلَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ.

3364. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Abu Sa'ad —yaitu Ash-Shaghani— menceritakan kepada kami dari Abu Ja'far Ar-Razi, dari Rubai' bin Anas, dari Abu Al Aliyah, dari Ubai bin Ka'ab, bahwa orang-orang yang musyrik berkata kepada Rasulullah SAW, "Sebutkanlah sifat-sifat Tuhanmu kepada kami!" Maka Allah menurunkan (ayat), "*Katakanlah, 'Dia-lah Allah, Yang Maha Esa, Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu,"* dan (Tuhan) yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu adalah (Dzat) yang "*tiada beranak dan tiada pula diperanakkan.*" "*Sebab, tiada seorang pun yang dilahirkan kecuali ia akan meninggal dunia, dan tiada seorang pun kecuali ia akan diwarisi, dan sesungguhnya Allah* —Azza wa Jalla— tidak akan meninggal dan tidak akan (pula) diwarisi." "*Dan, tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia.*" (Qs. Al Ikhlaas [112]: 1-4) Beliau bersabda, "*Tidak ada sesuatu yang menyerupai-Nya, tidak ada sesuatu yang menyamai-(Nya), dan tidak ada (pula) yang seperti-Nya.*"

***Hasan*: Kecuali redaksi, "*Dan (Tuhan) yang kepada-Nya bergantung segala sesuatu adalah (Dzat) yang...*: *Zhilal Al Jannah* (663–*tahqiq* kedua).**

٣٣٦٦. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ عَمْرٍو الْعَقَدِيُّ، عَنِ ابْنِ أَبِي ذِئْبٍ، عَنِ الْحَارِثِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَظَرَ إِلَى الْقَمَرِ، فَقَالَ: يَا عَائِشَةُ! اسْتَعِيذِي بِاللهِ مِنْ شَرِّ هَذَا، فَإِنَّ هَذَا هُوَ الْغَاسِقُ إِذَا وَقَبَ.

3366. Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, Abdul Malik bin Amr Al Aqadi menceritakan kepada kami dari Ibnu Abu Dzi`ab, dari Al Harits bin Abdurrahman, dari Abu Salamah, dari Aisyah, bahwa Nabi SAW menatap bulan, kemudian beliau bersabda, "*Wahai Aisyah, mintalah (engkau) perlindungan kepada Allah dari keburukaan ini, (karena) sesungguhnya ini adalah malam jika gelap gulita.*"

***Shahih*: *Ash-Shahihah* (372) dan *Al Misykah* (2475).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*."

٣٣٦٧. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ إِسْمَعِيلَ بْنِ أَبِي خَالِدٍ، حَدَّثَنِي قَيْسٌ، وَهُوَ ابْنُ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ الْجُهَنِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: قَدْ أَنْزَلَ اللهُ عَلَيَّ آيَاتٍ لَمْ يُرَ مِثْلُهُنَّ: قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ... إِلَى آخِرِ السُّورَةِ، وَ قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ... إِلَى آخِرِ السُّورَةِ.

3367. Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Isma'il bin Abu Khalid, Qais yaitu Ibnu Abu Hazim menceritakan kepadaku, dari Uqbah bin Abu Amir Al Juhani, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Sesungguhnya Allah telah menurunkan ayat-ayat kepadaku yang tiada ayat-ayat (lain) sepertinya, 'Katakanlah, Aku berlindung kepada Tuhan manusia... sampai akhir surat', dan 'Katakanlah, Aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai subuh ... sampai akhir surat'.*"

Shahih: **Lihat hadits no. 2902.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*."

95. Hadits

٣٣٦٨. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ: حَدَّثَنَا صَفْوَانُ بْنُ عِيسَى: حَدَّثَنَا الْحَارِثُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي ذُبَابٍ: عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ: عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَمَّا خَلَقَ اللهُ آدَمَ، وَنَفَخَ فِيهِ الرُّوحَ، عَطَسَ، فَقَالَ: الْحَمْدُ للهِ، فَحَمِدَ اللهَ بِإِذْنِهِ، فَقَالَ لَهُ رَبُّهُ: يَرْحَمُكَ اللهُ، يَا آدَمُ اذْهَبْ إِلَى أُولَئِكَ الْمَلَائِكَةِ، إِلَى مَلَإٍ مِنْهُمْ جُلُوسٍ، فَقُلْ: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ، قَالُوا: وَعَلَيْكَ السَّلَامُ وَرَحْمَةُ اللهِ، ثُمَّ رَجَعَ إِلَى رَبِّهِ، فَقَالَ: إِنَّ هَذِهِ تَحِيَّتُكَ، وَتَحِيَّةُ بَنِيكَ بَيْنَهُمْ، فَقَالَ اللهُ لَهُ: وَيَدَاهُ مَقْبُوضَتَانِ، اخْتَرْ أَيَّهُمَا شِئْتَ؟ قَالَ: اخْتَرْتُ يَمِينَ رَبِّي، وَكِلْتَا يَدَيْ رَبِّي يَمِينٌ مُبَارَكَةٌ، ثُمَّ بَسَطَهَا، فَإِذَا فِيهَا آدَمُ وَذُرِّيَّتُهُ، فَقَالَ: أَيْ رَبِّ مَا هَؤُلَاءِ؟ فَقَالَ: هَؤُلَاءِ ذُرِّيَّتُكَ. فَإِذَا كُلُّ إِنْسَانٍ مَكْتُوبٌ عُمُرُهُ بَيْنَ عَيْنَيْهِ، فَإِذَا فِيهِمْ رَجُلٌ أَضْوَؤُهُمْ -أَوْ مِنْ أَضْوَئِهِمْ- قَالَ: يَا رَبِّ! مَنْ هَذَا، قَالَ: هَذَا ابْنُكَ دَاوُدُ، قَدْ كَتَبْتُ لَهُ عُمُرَ أَرْبَعِينَ سَنَةً. قَالَ: يَا رَبِّ! زِدْهُ فِي عُمُرِهِ، قَالَ: ذَاكَ الَّذِي كَتَبْتُ لَهُ، قَالَ: أَيْ رَبِّ! فَإِنِّي قَدْ جَعَلْتُ لَهُ مِنْ عُمُرِي سِتِّينَ سَنَةً، قَالَ: أَنْتَ وَذَاكَ، قَالَ ثُمَّ أُسْكِنَ الْجَنَّةَ مَا شَاءَ اللهُ، ثُمَّ أُهْبِطَ مِنْهَا، فَكَانَ آدَمُ يَعُدُّ لِنَفْسِهِ، قَالَ: فَأَتَاهُ مَلَكُ الْمَوْتِ، فَقَالَ لَهُ آدَمُ: قَدْ عَجَّلْتَ، قَدْ كُتِبَ لِي أَلْفُ سَنَةٍ، قَالَ: بَلَى! وَلَكِنَّكَ جَعَلْتَ لِابْنِكَ دَاوُدَ سِتِّينَ سَنَةً، فَجَحَدَ، فَجَحَدَتْ ذُرِّيَّتُهُ، وَنَسِيَ، فَنَسِيَتْ ذُرِّيَّتُهُ، قَالَ:

فَمِنْ يَوْمَئِذٍ أُمِرَ بِالْكِتَابِ وَالشُّهُودِ.

3368. Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, shafwan bin Isa menceritakan kepada kami, Al Harits bin Abdurrahman bin Abu Dzubab menceritakan kepada kami, dari Sa'id bin Abu Sa'id Al Maqburi, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Ketika Allah telah menciptakan Nabi Adam dan telah menghembuskan ruh kepadanya, Adam bersin kemudian mengucapkan, 'Segala puji hanyalah milik Allah'. Adam kemudian memuji Allah dengan izin-Nya. Tuhan Adam kemudian berfirman kepadanya, 'Semoga Allah merahmatimu wahai Adam. Pergilah menuju para malaikat, —yaitu menuju sekelompok —malaikat— yang di antara mereka ada yang sedang duduk-duduk. Katakanlah (olehmu), Semoga keselamatan bagimu-'. Mereka kemudian menjawab, 'Bagimu (juga) keselamatan dan rahmat Allah.' Adam kemudian kembali kepada Tuhannya. Allah kemudian berfirman, 'Sesungguhnya ini*[2] *adalah —ucapan— penghormatanmu dan —ucapan— penghormatan diantara keturunanmu.' Allah lalu berfirman kepada Adam —sementara kedua tangan-Nya terkepal—, 'Pilihlah (olehmu) manakah di antara keduanya*[3] *yang engkau kehendaki.' Adam menjawab, 'Aku memilih (tangan) kanan Tuhanku' —sedang kedua tangan Tuhanku adalah tangan kanan yang diberkati. Allah kemudian membuka —tangan— kanan-Nya. Ternyata di sana (tertulis nama) Adam dan keturunannya. Adam kemudian berkata, 'Ya Tuhan, siapakah mereka?' Allah menjawab, 'Mereka adalah keturunanmu.' Ternyata, semua manusia telah ditentukan usianya di hadapan Adam. Ternyata di antara mereka (keturunan Adam) ada seorang lelaki yang paling bersinar di antara mereka –atau termasuk (orang) paling bersinar di antara mereka. Adam bertanya, 'Ya Tuhan, siapa (orang) ini?' Allah menjawab, '(Orang) Ini adalah puteramu, Daud. Sesungguhnya aku telah menentukan umurnya (sebanyak) empat puluh tahun.' Adam berkata, 'Ya Tuhan, tambahkanlah usianya!' Allah menjawab, 'Itulah yang telah aku tetapkan untuknya.' Adam berkata, 'Ya Tuhan, sesungguhnya aku telah memberikan*

---

[2] Ucapan keselamatan semoga untuk kalian

[3] Maksudnya di antara kedua tangan Allah yang sedang terkepal

usiaku kepadanya sebanyak enam puluh tahun.' Allah menjawab, 'Terserah kamu'."

Rasulullah bersabda, "*Adam kemudian ditempatkan di surga sampai batas yang Allah kehendaki. Ia kemudian diturunkan dari sana, sehingga Adam menjadi (orang) yang menghitung batas usia diri sendiri.*"

Rasulullah bersabda, "*Malaikat maut kemudian mendatanginya, lalu Adam berkata kepadanya, 'Sesungguhnya engkau —datang dengan— tergesa-gesa. Sesungguhnya telah ditetapkan untukku —usia— seribu tahun.' Malaikat maut menjawab, 'Akan tetapi engkau telah memberikan(nya) kepada puteramu, Daud enam puluh tahun.' Adampun kemudian mengingkari, sehingga keturunannya pun mengingkari, dan —bahkan— lupa.*"

Rasulullah bersabda, "*Sejak hari itulah —malaikat— diperintahkan untuk mencatat —semuanya— dan menyaksikan.*"

***Hasan shahih: Al Misykah* (4662) dan *Zhilal Al Jannah* (204-206).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan gharib* dari jalur ini."

Hadits ini juga diriwayatkan dari jalur yang lain, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, yaitu dari riwayat Zaid bin Aslam, dari Abu Shaleh, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW.

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

كِتَابُ الدَّعَوَاتِ عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ

45. KITAB TENTANG DO'A-DO'A DARI HADITS RASULULLAH SAW

1. Bab: Keutamaan Do'a

٣٣٧٠. حَدَّثَنَا عَبَّاسُ بْنُ عَبْدِ الْعَظِيمِ الْعَنْبَرِيُّ، وَغَيْرُ وَاحِدٍ، قَالُوا: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ الطَّيَالِسِيُّ، حَدَّثَنَا عِمْرَانُ الْقَطَّانُ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي الْحَسَنِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لَيْسَ شَيْءٌ أَكْرَمَ عَلَى اللهِ -تَعَالَى- مِنْ الدُّعَاءِ.

3370. Abbas bin Abdul Azhim Al Anbari dan yang lainnya menceritakan kepada kami, mereka berkata: Abu Daud Ath-Thayalisi menceritakan kepada kami, Imran Al Qaththan menceritakan kepada kami, dari Qatadah, dari Sa'id bin Abu Al Hasan, dari Abu Hurairah —*radhiyallahuanhu*—, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Tidak ada sesuatu yang lebih mulia menurut Allah —Ta'ala— daripada do'a.*"

Hasan: Ibnu Majah **(3829).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan gharib*. Kami tidak mengetahui hadits ini *marfu'* kecuali dari hadits Imran Al Qathan."

Imran Al Qathan adalah Ibnu Dawar. Ia dijuluki Abu Al Awam.

Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, dari Imran Al Qathan... dengan sanad ini, seperti hadits di atas.

2. Bab: Termasuk Menerangkan Keutamaan Do'a

٣٣٧٢. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، حَدَّثَنَا مَرْوَانُ بْنُ مُعَاوِيَةَ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ ذَرٍّ، عَنْ يُسَيْعٍ، عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: الدُّعَاءُ هُوَ الْعِبَادَةُ، ثُمَّ قَرَأَ: وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ.

3372. **Ahmad bin** Mani' menceritakan kepada kami, Marwan bin Muawiyah menceritakan kepada kami, dari Al A'masy, dari Dzar, dari Yusai', dari An-Nu'man bin Basyir, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Do'a adalah ibadah.* —Beliau kemudian membacaya (ayat), '*Dan Tuhanmu berfirman, 'Mintalah kepadaku, niscaya akan Aku kabulkan permintaanmu.— Sesungguhnya orang-orang yang sombong enggan menyembahku, mereka akan masuk neraka dalam keadaan hina dina.*"

***Shahih*: *Ibnu Majah* (3828).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*."

Hadits ini juga diriwayatkan oleh Manshur dan Al A'masy, dari Dzarr.

Kami (Abu Isa) tidak mengetahui hadits ini kecuali dari hadits Dzarr –yaitu Dzarr bin Abdullah bin Al Hamdani. Ia adalah orang yang *tsiqah*. Ia adalah ayah dari Umar bin Dzar.

3. Bab: Yang Termasuk Menerangkan Keutamaan Do'a

٣٣٧٣. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ: حَدَّثَنَا حَاتِمُ بْنُ إِسْمَعِيلَ، عَنْ أَبِي الْمَلِيحِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ-، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ لَمْ يَسْأَلْ اللهَ: يَغْضَبْ عَلَيْهِ.

3373. **Qutaibah** menceritakan kepada kami, hatim bin Isma'il menceritakan kepada kami, dari Abu Al Mulaih, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah —*radhiyallahu anhu*—, ia berkata: Rasulullah SAW

bersabda, '*Barangsiapa yang tidak memohon kepada Allah, niscaya Dia akan marah kepadanya'.*"

***Hasan: Ibnu Majah* (3827).**

Abu Isa berkata, "Waki' dan yang lainnya meriwayatkan hadits ini dari Abu Al Malih. Kami tidak mengetahui hadits ini kecuali dari jalur ini. Nama Abu Al Malih adalah Shabih. Aku mendengar Muhammad mengatakannya."

Ishaq bin Manshur Qutaibah menceritakan kepada kami, Abu Ashim Qutaibah menceritakan kepada kami, dari Humaid Abu Al Malih, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW... seperti hadits di atas.

4. Bab

٣٣٧٤. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ: حَدَّثَنَا مَرْحُومُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ الْعَطَّارُ: حَدَّثَنَا أَبُو نَعَامَةَ السَّعْدِيُّ، عَنْ أَبِي عُثْمَانَ النَّهْدِيِّ، عَنْ أَبِي مُوسَى الأَشْعَرِيِّ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزَاةٍ، فَلَمَّا قَفَلْنَا؛ أَشْرَفْنَا عَلَى الْمَدِينَةِ، فَكَبَّرَ النَّاسُ تَكْبِيرَةً، وَرَفَعُوا بِهَا أَصْوَاتَهُمْ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ رَبَّكُمْ لَيْسَ بِأَصَمَّ وَلاَ غَائِبٍ؛ هُوَ بَيْنَكُمْ، وَبَيْنَ رُءُوسِ رِحَالِكُمْ، ثُمَّ قَالَ: يَا عَبْدَ اللهِ بْنَ قَيْسٍ! أَلاَ أُعَلِّمُكَ كَنْزًا مِنْ كُنُوزِ الْجَنَّةِ؟! لاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ.

3374. Muhammad bin Basyar Qutaibah menceritakan kepada kami, Marhum bin Abdul Aziz Al Aththar Qutaibah menceritakan kepada kami, Abu Na'amah As-Ṣa'di Qutaibah menceritakan kepada kami dari Abu Utsman An-Nahdi, dari Abu Musa Al Asy'ari —*radliyallahu anhu*—, ia berkata: Kami (pernah) bersama Rasulullah SAW dalam sebuah peperangan. Ketika kami telah mendaki, maka kami dapat melihat Madinah. Orang-orang kemudian bertakbir dengan takbir yang sebenarnya. Mereka mengeraskan suara mereka (dalam) takbir (tersebut). Rasulullah SAW kemudian bersabda, "*Sesungguhnya*

Tuhan kalian bukanlah —Tuhan— yang tuli dan bukan —pula Tuhan— yang tidak ada. Dia —ada— di antara kalian, dan di antara kepala (hewan) kendaraan kalian." Beliau kemudian bersabda, *"Wahai Abdullah bin Qais, maukah engkau aku beritahukan sebuah harta simpanan di antara harta simpanan surga? yaitu, tiada daya dan kekuatan melainkan karena Allah."*

Shahih*: *Ibnu Majah* (3824) dan *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan*."

Nama Abu Utsman An-Nahdi adalah Abdurrahman bin Mull.

Nama Abu Na'amah As-Sa'di adalah Amru bin Isa.

5. Bab: Keutamaan Dzikir

٣٣٧٥. حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ: حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ حُبَابٍ، عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ صَالِحٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ قَيْسٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُسْرٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ-: أَنَّ رَجُلاً قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّ شَرَائِعَ الإِسْلاَمِ قَدْ كَثُرَتْ عَلَيَّ فَأَخْبِرْنِي بِشَيْءٍ أَتَشَبَّثُ بِهِ؟ قَالَ: لاَ يَزَالُ لِسَانُكَ رَطْبًا مِنْ ذِكْرِ اللهِ.

3375. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Zaid bin Hubab menceritakan kepada kami dari Mu'awiyah bin Abu Shalih, dari Amru bin Qais, dari Abdullah bin Busr *—radhiyallahuanhu—* bahwa seorang lelaki berkata, "Ya Rasulullah, sesungguhnya syariat Islam berat untukku, maka beritahukanlah kepadaku tentang sesuatu yang dapat aku jadikan pegangan. Beliau bersabda. *"Senantiasa lidahmu basah karena dzikir kepada Allah."*

***Shahih*: *Ibnu Majah* (3793).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan gharib* dari jalur ini."

٣٣٧٧. حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ حُرَيْثٍ: حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُوسَى، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَعِيدٍ -هُوَ ابْنُ أَبِي هِنْدٍ-، عَنْ زِيَادٍ -مَوْلَى ابْنِ عَيَّاشٍ-، عَنْ أَبِي بَحْرِيَّةَ، عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ-، قَالَ: قَالَ: النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَلاَ أُنَبِّئُكُمْ بِخَيْرِ أَعْمَالِكُمْ، وَأَزْكَاهَا عِنْدَ مَلِيكِكُمْ، وَأَرْفَعِهَا فِي دَرَجَاتِكُمْ، وَخَيْرٌ لَكُمْ مِنْ إِنْفَاقِ الذَّهَبِ وَالْوَرِقِ، وَخَيْرٌ لَكُمْ مِنْ أَنْ تَلْقَوْا عَدُوَّكُمْ، فَتَضْرِبُوا أَعْنَاقَهُمْ، وَيَضْرِبُوا أَعْنَاقَكُمْ؟! قَالُوا: بَلَى، قَالَ: ذِكْرُ اللهِ -تَعَالَى-. قَالَ مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- مَا شَيْءٌ أَنْجَى مِنْ عَذَابِ اللهِ؛ مِنْ ذِكْرِ اللهِ.

3377. Al Husain bin Huraits menceritakan kepada kami, Al Fadhl bin Musa menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Sa'id —yaitu Ibnu Abi Hind—, dari Ziyad –yaitu budak Ibnu 'ayyas, dari Abu Bahriyyah, dari Abu Darda —*radhiyallahu anhu*—, ia berkata: Nabi SAW bersabda, "*Maukah aku beritahukan kepada kalian tentang pekerjaan kalian yang paling baik, paling suci di sisi Raja kalian, paling meninggikan derajat kalian, dan lebih baik daripada menginfakan emas dan perak, serta lebih baik daripada memerangi musuh kalian, kemudian kalian memenggal leher mereka dan (atau) mereka memenggal leher kalian?*" Para sahabat menjawab, "Tentu." Beliau bersabda, "*(Yaitu) Dzikir kepada Allah —ta'ala—.*"
Mu'adz bin Jabal —*radhiyallahu anhu*— berkata, "Tidak ada sesuatu pun yang lebih menyelamatkan dari siksaan Allah daripada zikir kepada Allah"

***Shahih*: *Ibnu Majah* (2790).**

Sebagian perawi meriwayatkan hadits ini dari Abdullah bin Sa'id... seperti redaksi hadits yang tertera di atas, dan melalui sanad ini.

Sebagian lainnya meriwayatkannya dari Abdullah bin Sa'id kemudian mereka menganggapnya *mursal*.

7. Bab: Keutamaan yang Didapatkan oleh Suatu Kaum yang Duduk di Sebuah Majlis, Kemudian mereka Berdzikir kepada Allah —*Azza wa Jalla*—.

٣٣٧٨. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ :مَهْدِيٌّ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِي إِسْحَقَ، عَنِ الأَغَرِّ أَبِي مُسْلِمٍ أَنَّهُ شَهِدَ عَلَى أَبِي هُرَيْرَةَ، وَأَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، أَنَّهُمَا شَهِدَا عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ قَالَ: مَا مِنْ قَوْمٍ يَذْكُرُونَ اللهَ، إِلاَّ حَفَّتْ بِهِمْ الْمَلاَئِكَةُ وَغَشِيَتْهُمْ الرَّحْمَةُ، وَنَزَلَتْ عَلَيْهِمْ السَّكِينَةُ، وَذَكَرَهُمْ اللهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ.

3378. Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Abu Ishaq, dari Al Agharr bin Abu Muslim, bahwa dirinya bersaksi kepada Abu Hurairah dan Abu Sa'id Al Khudri, bahwa keduaya bersaksi kepada Rasulullah SAW, bahwa beliau bersabda, "*Tidaklah suatu kaum berdzikir kepada Allah kecuali malaikat akan mengelilingi mereka, rahmat akan menyelimuti mereka, ketenangan akan turun kepada mereka, dan Allah akan menyebut mereka —sebagai— bagian dari orang-orang yang berada di sisi-Nya.*"

***Shahih*: *Ibnu Majah* (3791).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*."

٣٣٧٩. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ: حَدَّثَنَا مَرْحُومُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ الْعَطَّارُ: حَدَّثَنَا أَبُو نَعَامَةَ، عَنْ أَبِي عُثْمَانَ النَّهْدِيِّ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: خَرَجَ مُعَاوِيَةُ إِلَى الْمَسْجِدِ، فَقَالَ: مَا يُجْلِسُكُمْ؟ قَالُوا: جَلَسْنَا نَذْكُرُ اللهَ، قَالَ: اللهِ مَا أَجْلَسَكُمْ إِلاَّ ذَاكَ؟! قَالُوا: وَاللهِ مَا أَجْلَسَنَا إِلاَّ ذَاكَ، قَالَ: أَمَا إِنِّي لَمْ أَسْتَحْلِفْكُمْ تُهْمَةً لَكُمْ، وَمَا كَانَ أَحَدٌ بِمَنْزِلَتِي مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى

اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ أَقَلَّ حَدِيثًا عَنْهُ مِنِّي؛ إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ عَلَى حَلْقَةٍ مِنْ أَصْحَابِهِ، فَقَالَ: مَا يُجْلِسُكُمْ؟ قَالُوا: جَلَسْنَا نَذْكُرُ اللهَ وَنَحْمَدُهُ؛ لِمَا هَدَانَا لِلإِسْلاَمِ، وَمَنَّ عَلَيْنَا بِهِ، فَقَالَ: اللهِ مَا أَجْلَسَكُمْ إِلاَّ ذَاكَ؟! قَالُوا: اللهِ مَا أَجْلَسَنَا إِلاَّ ذَاكَ، قَالَ: أَمَا إِنِّي لَمْ أَسْتَحْلِفْكُمْ لِتُهْمَةٍ لَكُمْ؛ إِنَّهُ أَتَانِي جِبْرِيلُ، فَأَخْبَرَنِي أَنَّ اللهَ يُبَاهِي بِكُمُ الْمَلاَئِكَةَ.

3379. Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Marhum bin Abdul Aziz Al Aththar menceritakan kepada kami, Abu Na'amah menceritakan kepada kami, dari Abu Utsman An-Nahdi dari Abu Sa'id Al Khudri, ia berkata: Mu'awiyah keluar menuju masjid kemudian ia berkata, "Apa yang mendorong kalian untuk duduk?" Mereka menjawab, "Kami duduk untuk berzikir kepada Allah." Mu'awiyah berkata, "Demi Allah, tidakkah ada yang mendorong kalian untuk duduk selain itu?" Mereka menjawab, "Demi Allah, tidak ada yang menyebabkan kami duduk selain untuk itu?" Mu'awiyah berkata, "Ingatlah, sesungguhnya aku tidak meminta kalian bersumpah karena meragukan kalian. Sementara tak ada seorang pun, menyangkut posisiku di sisi Rasulullah, yang lebih sedikit haditsnya yang di ambil dari Rasulullah SAW daripada aku. Sesungguhnya Rasulullah pernah keluar menuju *halaqah* para sahabatnya, kemudian beliau bersabda, "*Apa yang mendorong kalian untuk duduk?*" Mereka menjawab, "Kami duduk untuk mengingat Allah dan memuji-Nya, karena Dia telah menunjukan kami kepada Islam dan telah menganugerahkannya kepada kami." Beliau kemudian bersabda, "*Demi Allah, tidakkah ada yang mendorong kalian duduk selain hanya itu?*" Mereka menjawab, "Demi Allah, tidaklah kami duduk melainkan hanya untuk itu." Beliau bersabda, "*Ingatlah, sesungguhnya aku tidak meminta kalian bersumpah karena meragukan kalian. Sesungguhnya Jibril mendatangiku, kemudian ia memberitahukan kepadaku bahwa Allah membanggakan kalian kepada para malaikat.*"

***Shahih: Muslim* (8/72).**

Abu Isa berkata, hadits ini adalah hadits *hasan gharib*. Kami tidak mengetahui hadits ini melainkan dari jalur ini."

Nama Abu Nu'amah As-Sa'di adalah Amru bin Isa.

Nama Abu Utsman An-Nahdi adalah Abdurrahman bin Mull.

8. Bab: Suatu Kaum yang Duduk Namun Mereka Tidak Berzikir kepada Allah

٣٣٨٠. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ صَالِحٍ -مَوْلَى التَّوْأَمَةِ-، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَا جَلَسَ قَوْمٌ مَجْلِسًا، لَمْ يَذْكُرُوا اللهَ فِيهِ، وَلَمْ يُصَلُّوا عَلَى نَبِيِّهِمْ؛ إِلاَّ كَانَ عَلَيْهِمْ تِرَةً: فَإِنْ شَاءَ عَذَّبَهُمْ، وَإِنْ شَاءَ غَفَرَ لَهُمْ.

3380. Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Shalih —yaitu budak At-Tauamah—, dari Abu Hurairah —*radhiyallahu anhu*—, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Tidaklah suatu kaum duduk di suatu majelis, sementara mereka tidak mengingat Allah di majelis tersebut dan tidak pula membaca shalawat kepada nabi mereka, kecuali itu akan menjadi penyesalan bagi mereka: jika Allah berkehendak, maka Dia akan menyiksa mereka, dan jika Allah berkehendak, maka Dia akan mengampuni mereka.*"

***Shahih*: *Ash-Shahihah* (74).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*."

Hadits ini juga diriwayatkan dari jalur yang lain, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW.

Makna dari sabda Rasulullah; *tirrah* adalah penyesalan.

Sebagian pakar bahasa Arab berkata, "*Tirrah* adalah dendam."

Yusuf bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Hafsh bin Umar menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Abu Ishaq, ia berkata: Aku mendengar Al Agharr Abu Muslim

berkata: Aku menjadi saksi Abu Sa'id dan Abu Hurairah —*radhiyallahu anhuma*— bahwa keduanya menjadi saksi Rasulullah... Ia kemudian menceritakan hadits seperti di atas.

9. Bab: Do'a Seorang Muslim adalah Mustajab

٣٣٨١. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ: حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَا مِنْ أَحَدٍ يَدْعُو بِدُعَاءٍ، إِلاَّ آتَاهُ اللهُ مَا سَأَلَ أَوْ كَفَّ عَنْهُ مِنَ السُّوءِ مِثْلَهُ؛ مَا لَمْ يَدْعُ بِإِثْمٍ، أَوْ قَطِيعَةِ رَحِمٍ.

3381. Qutaibah menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami dari Jabir, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Tidaklah seseorang berdo'a dengan sebuah do'a kecuali Allah akan memberikan apa yang ia minta atau menghindarkan keburukan yang serupa dengan do'a itu, sepanjang ia tidak melakukan dosa atau memutus hubungan silaturahmi.*"

***Hasan: Al Misykah* (2236).**

Dalam bab ini ada riwayat lain dari Abu Sa'id dan Ubadah bin Ash-Shamit.

٣٣٨٢. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَرْزُوقٍ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ بْنُ وَاقِدٍ: حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَطِيَّةَ اللَّيْثِيُّ، عَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ-، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ سَرَّهُ أَنْ يَسْتَجِيبَ اللهُ لَهُ عِنْدَ الشَّدَائِدِ وَالْكَرْبِ؛ فَلْيُكْثِرْ الدُّعَاءَ فِي الرَّخَاءِ.

3382. Muhammad bin Marzuq menceritakan kepada kami, Ubaid bin Waqid menceritakan kepada kami, Sa'id bin Athiyyah Al-Laitsi menceritakan kepada kami, dari Syahr bin Hausyab, dari Abu Hurairah —*radhiyallahu anhu*—, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang ingin dikabulkan —do'a—nya oleh*

Allah ketika dalam kesulitan dan kesusahan, maka hendaklah ia memperbanyak do'a pada waktu lapang."

***Hasan: Ash-Shahihah* (595).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *gharib*."

٣٣٨٣. حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَبِيبِ بْنِ عَرَبِيٍّ: حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ كَثِيرٍ الأَنْصَارِيُّ، قَالَ: سَمِعْتُ طَلْحَةَ بْنَ خِرَاشٍ، قَالَ: سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ -رَضِيَ اللهُ- عَنْهُمَا يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: أَفْضَلُ الذِّكْرِ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَأَفْضَلُ الدُّعَاءِ: الْحَمْدُ للهِ.

3383. Yahya bin Habib bin Arabi menceritakan kepada kami, Musa bin Ibrahim bin Katsir Al Anshari menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Abu Thalhah bin Khirasy berkata: Aku mendengar Jabir bin Abdullah —*radhiyallahu anhuma*— berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Dzikir yang paling utama adalah, 'Tidak ada Tuhan selain Allah,' dan doa yang paling utama adalah (mengatakan), 'segala puji bagi Allah'.*"

***Hasan: Ibnu Majah* (3800).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan gharib*. Kami tidak mengetahui hadits ini kecuali dari hadits Musa bin Ibrahim."

Ali bin Al Madini dan yang lainnya meriwayatkan hadits ini dari Musa bin Ibrahim ...

٣٣٨٤. حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ، وَمُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ الْمُحَارِبِيُّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ زَكَرِيَّا بْنِ أَبِي زَائِدَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ خَالِدِ بْنِ سَلَمَةَ، عَنِ الْبَهِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهَا-، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَذْكُرُ اللهَ عَلَى كُلِّ أَحْيَانِهِ.

3384. Abu Kuraib dan Muhammad bin Ubaid Al Muharibi menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Yahya bin Zakariya bin Abu Za`idah menceritakan kepada kami, dari ayah Yahya yaitu

Zakaria bin Abu Za`idah, dari Khalid bin Salamah, dari Al Bahi, dari Urwah, dari Aisyah —*radhiyallahu anha*—, ia berkata, "Rasulullah selalu berzikir kepada Allah pada setiap waktu yang beliau miliki."

Shahih: Ibnu Majah **(302); Muslim.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan gharib*. Kami tidak mengetahui hadits ini kecuali dari hadits Yahya bin Zakariya bin Abu Za`idah."

Nama Al Bahi adalah Abdullah.

10. Bab: Orang Berdo'a Harus Mengawali Do'a untuk Dirinya

٣٣٨٥. حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْكُوفِيُّ: حَدَّثَنَا أَبُو قَطَنٍ، عَنْ حَمْزَةَ الزَّيَّاتِ، عَنْ أَبِي إِسْحَقَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا ذَكَرَ أَحَدًا، فَدَعَا لَهُ؛ بَدَأَ بِنَفْسِهِ.

3385. Nashr bin Abdurrahman Al Kufi menceritakan kepada kami, Abu Qathan menceritakan kepada kami, dari Hamzah Az-Zayyat, dari Abu Ishaq, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Ayyas, dari Ubai bin Ka'ab, bahwa apabila Rasulullah SAW menyebutkan seseorang, kemudian beliau mendo'akannya, maka beliau memulai do'a untuk dirinya.

Shahih**: *Al Misykah* (2285-*tahqiq* kedua).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan gharib shahih*."

Nama Abu Qathan adalah Amru bin Al Haitsam.

12. Bab: Tergesa-gesa dalam Do'a

٣٣٨٧. حَدَّثَنَا الْأَنْصَارِيُّ: حَدَّثَنَا مَعْنٌ: حَدَّثَنَا مَالِكٌ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ أَبِي عُبَيْدٍ -مَوْلَى ابْنِ أَزْهَرَ-، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: يُسْتَجَابُ لِأَحَدِكُمْ؛ مَا لَمْ يَعْجَلْ؛ يَقُولُ: دَعَوْتُ فَلَمْ

يُسْتَجَبْ لِي.

3387. Al Anshari menceritakan kepada kami, Ma'an menceritakan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami dari Ibnu Syihab, dari Abu Ubaid —budak Ibnu Azhar—, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Akan dikabulkan (do'a) salah seorang di antara kalian, sepanjang kalian tidak tergesa-gesa (dalam berdo'a), (yaitu) dengan mengatakan, 'aku telah berdo'a, (akan tetapi) belum dikabulkan untukku'.*"

***Shahih*: *Shahih Abu Daud* (1334); *Muttafaq alaih*.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*."

Nama Abu Ubaid adalah Sa'ad. Ia adalah anak paman Abdurrahman bin Auf.

Abu Isa berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Anas *—radhiyallahu anhu—.*"

13. Bab: Do'a di Waktu Pagi dan Petang

٣٣٨٨. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي الزِّنَادِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبَانَ بْنِ عُثْمَانَ، قَالَ: سَمِعْتُ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ عَبْدٍ يَقُولُ فِي صَبَاحِ كُلِّ يَوْمٍ، وَمَسَاءِ كُلِّ لَيْلَةٍ: بِسْمِ اللهِ الَّذِي لاَ يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ؛ فِي الأَرْضِ وَلاَ فِي السَّمَاءِ، وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ؛ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ؛ لَمْ يَضُرَّهُ شَيْءٌ. وَكَانَ أَبَانُ قَدْ أَصَابَهُ طَرَفُ فَالِجٍ، فَجَعَلَ الرَّجُلُ يَنْظُرُ إِلَيْهِ فَقَالَ: لَهُ أَبَانُ، مَا تَنْظُرُ أَمَا إِنَّ الْحَدِيثَ كَمَا حَدَّثْتُكَ، وَلَكِنِّي لَمْ أَقُلْهُ يَوْمَئِذٍ؛ لِيُمْضِيَ اللهُ عَلَيَّ قَدَرَهُ.

3388. Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Abu Az-Zinad menceritakan kepada kami, dari ayah Abdurrahman yaitu Abu Az-Zinad, dari Aban bin Utsman, ia berkata: Aku mendengar Utsman bin

Affan *—radliyallahu anhu—* berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tidaklah seorang hamba mengucapkan pada waktu pagi setiap hari dan pada waktu petang setiap malam —do'a ini—: 'Dengan menyebut nama Allah yang tiada membahayakan sesuatu pun (yang ada) di langit dan di bumi, dan Dia Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui,' sebanyak tiga kali, maka tidak ada sesuatu pun yang akan membahayakannya.*"
Aban terkena penyakit lumpuh, kemudian seorang lelaki melihat kepadanya. Aban kemudian berkata kepada lelaki itu, "Apa yang engkau lihat? Ingatlah, sesungguhnya hadits itu adalah seperti yang telah aku ceritakan kepadamu, akan tetapi aku belum mengamalkannya pada waktu itu, agar Allah dapat menetapkan takdir-Nya kepadaku."
***Hasan shahih: Ibnu Majah* 3869.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih gharib*."

٣٣٩٠. حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ وَكِيعٍ: حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنِ الْحَسَنِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ سُوَيْدٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَمْسَى، قَالَ: أَمْسَيْنَا، وَأَمْسَى الْمُلْكُ للهِ، وَالْحَمْدُ للهِ، وَلاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ -أُرَاهُ قَالَ فِيهَا-، لَهُ الْمُلْكُ، وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، أَسْأَلُكَ خَيْرَ مَا فِي هَذِهِ اللَّيْلَةِ، وَخَيْرَ مَا بَعْدَهَا، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ هَذِهِ اللَّيْلَةِ، وَشَرِّ مَا بَعْدَهَا، وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الْكَسَلِ، وَسُوءِ الْكِبَرِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ النَّارِ، وَعَذَابِ الْقَبْرِ، وَإِذَا أَصْبَحَ؛ قَالَ ذَلِكَ -أَيْضًا-: أَصْبَحْنَا؛ وَأَصْبَحَ الْمُلْكُ للهِ، وَالْحَمْدُ للهِ.

3390. Sufyan bin Waki' menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami dari Al Hasan bin Ubaidullah, dari Ibrahim bin Suwaid, dari Abdurrahman bin Yazid, dari Abdullah, ia berkata: Apabila Nabi SAW memasuki sore, maka beliau membaca (do'a),

"*Kami memasuki waktu sore dan di waktu sore pula kekuasaan menjadi milik Allah, segala puji (menjadi) milik Allah, dan Tiada Tuhan (yang hak) selain Allah semata, yang tiada sekutu baginya* —menurutku beliau mengatakan pada waktu itu—, *bagi-Nya kekuasaan dan baginya pujian, dan Ia atas segala sesuatu adalah Maha Kuasa. Aku mohon kepada-Mu (hal) terbaik yang ada di malam ini dan (hal) terbaik yang ada setelahnya. Aku berlindung kepada-Mu dari keburukan (yang ada) di Malam ini dan keburukan yang ada setelahnya. Aku berlindung kepada-Mu dari kemalasan dan keburukan lanjut usia, dan aku (juga) berlindung kepada-Mu dari siksaan neraka dan siksaan kubur.*" Apabila beliau memasuki waktu pagi, maka beliau pun mengatakan (do'a) itu, "*Kami memasuki waktu pagi, dan di waktu pagi pula kekuasaan menjadi milik Allah, segala puji (menjadi) milik Allah.*"

***Shahih*: *Muslim* (8/82).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*."

Syu'bah juga meriwayatkan hadits ini dengan *sanad* yang tertera di sini. Hadits yang diriwayatkan Syu'bah ini bersumber dari Ibnu Mas'ud, dan ia tidak me-*rafa*'-kannya.

٣٣٩١. حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ جَعْفَرٍ: أَخْبَرَنَا سُهَيْلُ بْنُ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعَلِّمُ أَصْحَابَهُ يَقُولُ: إِذَا أَصْبَحَ أَحَدُكُمْ فَلْيَقُلْ: اللَّهُمَّ بِكَ أَصْبَحْنَا، وَبِكَ أَمْسَيْنَا، وَبِكَ نَحْيَا، وَبِكَ نَمُوتُ، وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ. وَإِذَا أَمْسَى فَلْيَقُلْ: اللَّهُمَّ بِكَ أَمْسَيْنَا، وَبِكَ أَصْبَحْنَا، وَبِكَ نَحْيَا، وَبِكَ نَمُوتُ، وَإِلَيْكَ النُّشُورُ.

3391. Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ja'far menceritakan kepada kami, Suhail bin Abu Shalih mengabarkan kepada kami, dari ayah Suhail yaitu Abu Shalih, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW mengajarkan kepada para sahabatnya, beliau bersabda, "*Apabila salah seorang di antara kalian memasuki waktu*

pagi, maka hendaklah ia mengatakan, 'Ya Allah, dengan (perlindungan)-Mu kami memasuki waktu pagi dan dengan (perlindungan)-Mu (pula) kami memasuki waktu sore, Karena-Mulah kami hidup dan karena-Mu (pula) kami mati, dan kepada-Mulah kami kembali.' Apabila ia memasuki waktu sore, maka hendaklah ia mengatakan, 'Ya Allah, dengan (perlindungan)-Mu kami memasuki waktu sore dan dengan (perlindungan)-Mu kami memasuki waktu pagi, Karena-Mulah kami hidup dan karena-Mu pula kami kami, dan kepada-Mulah kami dikumpulkan'."

***Shahih*: *Ibnu Majah* (3868).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan*."

14. Bab: Sebagian Do'a di Waktu Pagi dan Petang

٣٣٩٢. حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلاَنَ: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ، قَالَ: أَنْبَأَنَا شُعْبَةُ، عَنْ يَعْلَى بْنِ عَطَاءٍ، قَالَ: سَمِعْتُ عَمْرَو بْنَ عَاصِمٍ الثَّقَفِيَّ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: قَالَ أَبُو بَكْرٍ: يَا رَسُولَ اللهِ! مُرْنِي بِشَيْءٍ أَقُولُهُ إِذَا أَصْبَحْتُ وَإِذَا أَمْسَيْتُ؟ قَالَ: قُلْ: اللَّهُمَّ عَالِمَ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَاطِرَ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضِ، رَبَّ كُلِّ شَيْءٍ، وَمَلِيكَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ نَفْسِي، وَمِنْ شَرِّ الشَّيْطَانِ، وَشِرْكِهِ، قَالَ: قُلْهُ إِذَا أَصْبَحْتَ وَإِذَا أَمْسَيْتَ، وَإِذَا أَخَذْتَ مَضْجَعَكَ.

3392. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami, ia berkata: Syu'bah memberitahukan kepada kami, dari Ya'la bin Atha`, ia berkata: Aku mendengar Amru bin Ashim Ats-Tsaqafi menceritakan dari Abu Hurairah —*radhiyallahu anhu*—, *ia* berkata: Abu Bakar berkata, "Ya Rasulullah, perintahkanlah kepadaku sesuatu yang akan aku baca apabila memasuki waktu pagi dan sore." Beliau bersabda, "*Katakanlah (olehmu), "Ya Allah yang Maha Mengetahui yang ghaib dan yang nampak, yang Menciptakan langit dan bumi, Tuhan segala*

sesautu dan Penguasanya, aku bersaksi bahwa Tiada Tuhan (yang Hak) selain engkau, aku berlindung kepada-Mu dari keburukan diriku, dan keburukan setan dan para sekutunya." Beliau bersabda, "*Katakanlah itu apabila engkau memasuki waktu pagi dan waktu sore, dan ketika akan tidur."*

***Shahih*: *Al Kalim Ath-Thayyib* (22) dan *Ash-Shahihah* (2753).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*."

15. Bab: Sebagian Do'a di Waktu Pagi dan Petang

٣٣٩٣. حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ حُرَيْثٍ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ كَثِيرِ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ رَبِيعَةَ، عَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ-، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهُ: أَلاَ أَدُلُّكَ عَلَى سَيِّدِ الاسْتِغْفَارِ! اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي، لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، خَلَقْتَنِي وَأَنَا عَبْدُكَ، وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْتُ، أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ، وَأَبُوءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ، وَأَعْتَرِفُ بِذُنُوبِي، فَاغْفِرْ لِي ذُنُوبِي، إِنَّهُ لاَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلاَّ أَنْتَ، لاَ يَقُولُهَا أَحَدُكُمْ حِينَ يُمْسِي، فَيَأْتِي عَلَيْهِ قَدَرٌ قَبْلَ أَنْ يُصْبِحَ، إِلاَّ وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ، وَلاَ يَقُولُهَا حِينَ يُصْبِحُ فَيَأْتِي عَلَيْهِ قَدَرٌ قَبْلَ أَنْ يُمْسِيَ، إِلاَّ وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ.

3393. Al Husain bin Huraits menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Abu Hazim menceritakan kepada kami, dari Katsir Ibnu Zaid, dari Utsman bin Rabi'ah, dari Syaddad bin Aus —*radliyallahu anhu*— bahwa Nabi SAW bersabda kepadanya, "*Ketahuilah, maukah engkau aku tunjukkan kepadamu sayyidul istighafar (Do'a meminta ampun yang tertinggi)? Yaitu, 'Ya Allah, Engkau adalah Tuhanku, Tiada Tuhan —yang hak untuk disembah— selain Engkau. Engkau telah menciptakan aku dan aku adalah hamba-Mu, dan aku akan senantiasa menetapi janji —kepada-Mu semampuku. Aku berlindung kepada-Mu dari keburukan sesatu yang telah aku lakukan, dan aku mengaku*

kepada-Mu atas nikmat-Mu yang engkau anugerahkan kepada-Ku. Aku juga mengaku atas dosa-dosa-Ku, maka ampunilah dosa-dosaku. Sesungguhnya tiada yang dapat mengampuni dosa selain Engkau.' Tidaklah salah seorang di antara kalian mengatakan itu ketika ia memasuki pagi hari, kemudian takdir [kematian] mendatanginya sebelum ia memasuki sore hari, kecuali wajib baginya surga'."

Shahih: *Ash-Shahiihah* (1747); *Al Bukhari.* Seperti redaksi hadits di atas, kecuali redaksi, "*Ingatlah, maukah engkau Aku tunjukan kepadamu...*"

Dalam bab ini ada riwayat lain dari Abu Hurairah, Ibnu Umar, Ibnu Mas'ud, Ibnu Abza, dan Buraidah —*Radhiyallahu Anhu*—.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan gharib*."

Abdul Aziz bin Abu Hazim adalah Ibnu Abi Hazim Az-Zahid.

Hadits ini diriwayatkan dari jalur selain ini, yaitu dari Syadad bin Aus —*radhiyallahu anhu*—.

16. Bab: Do'a yang Dibaca Jika Seseorang Mendatangi Tempat Tidurnya

٣٣٩٤. حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ أَبِي إِسْحَقَ الْهَمْدَانِيِّ، عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهُ: أَلاَ أُعَلِّمُكَ كَلِمَاتٍ تَقُولُهَا إِذَا أَوَيْتَ إِلَى فِرَاشِكَ؟ فَإِنْ مِتَّ مِنْ لَيْلَتِكَ مِتَّ عَلَى الْفِطْرَةِ، وَإِنْ أَصْبَحْتَ أَصْبَحْتَ وَقَدْ أَصَبْتَ خَيْرًا، تَقُولُ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْلَمْتُ نَفْسِي إِلَيْكَ، وَوَجَّهْتُ وَجْهِي إِلَيْكَ، وَفَوَّضْتُ أَمْرِي إِلَيْكَ رَغْبَةً وَرَهْبَةً إِلَيْكَ، وَأَلْجَأْتُ ظَهْرِي إِلَيْكَ، لاَ مَلْجَأَ وَلاَ مَنْجَى مِنْكَ إِلاَّ إِلَيْكَ، آمَنْتُ بِكِتَابِكَ الَّذِي أَنْزَلْتَ، وَنَبِيِّكَ الَّذِي أَرْسَلْتَ. قَالَ الْبَرَاءُ: فَقُلْتُ: وَبِرَسُولِكَ الَّذِي أَرْسَلْتَ، قَالَ: فَطَعَنَ بِيَدِهِ فِي صَدْرِي، ثُمَّ قَالَ: وَنَبِيِّكَ الَّذِي أَرْسَلْتَ.

3394. Ibnu Abu Umar menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami, dari Abu Ishaq Al Hamdani, dari Al Bara` bin Azib, bahwa Nabi SAW bersabda kepadanya, *"Ingatlah, aku akan mengajarkan kepadamu beberapa kalimat yang dapat engkau baca jika engkau mendatangi tempat tidurmu. Jika engkau meninggal dunia pada malam itu, maka engkau meninggal dunia dalam keadaan fitrah (Islam). Jika engkau dapat memasuki pagi hari, maka sesungguhnya engkau telah memasuki pagi hari dengan mendapatkan kebaikan. Katakanlah, 'Ya Allah, sesungguhnya aku menyerahkan diriku kepada-Mu, menghadapkan wajahku kepada-Mu, dan menyerahkan urusan-Ku kepada-Mu karena rasa cinta dan takut kepada-Mu. Aku ungsikan diriku kepadamu, dimana tiada tempat mengungsi dan tempat yang menyelamatkan dari-Mu selain hanya kepada-Mu. Aku beriman kepada kitab yang telah Engkau turunkan, dan kepada nabi-Mu yang telah engkau utus'."*

Al Bara` berkata, "Aku kemudian berkata, 'Dan (juga) kepada Nabi-Mu yang telah Engkau utus.' Beliau kemudian menusukkan tangannya ke dadaku, lalu bersabda, '*Dan juga kepada nabi-Mu yang engkau utus'."*

Shahih*: *Al Kalim Ath-Thayyib* (41/26); *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan*."

Hadits ini juga diriwayatkan dari jalur selain ini dari Al Barra`.

Manshur bin Al Mu'tamir meriwayatkan hadits ini dari Sa'ad bin Ubaidah dari Al Barra`, dari Nabi SAW... seperti hadits di atas, hanya saja beliau bersabda, *"Apabila engkau mendatangi tempat tidurmu, sementara engkau mempunyai wudhu ..."*

Abu Isa berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Rafi' bin Hudaij —*radhiyallahu anhu*—."

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan gharib* dari hadits Rafi' bin Hudaij."

٣٣٩٦. حَدَّثَنَا إِسْحَقُ بْنُ مَنْصُورٍ: أَخْبَرَنَا عَفَّانُ بْنُ مُسْلِمٍ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا أَوَى إِلَى فِرَاشِهِ قَالَ: الْحَمْدُ للهِ الَّذِي أَطْعَمَنَا

وَسَقَانَا، وَكَفَانَا، وَآوَانَا، فَكَمْ مِمَّنْ لاَ كَافِيَ لَهُ وَلاَ مُؤْوِيَ.

3396. Ishaq bin Manshur menceritakan kepada kami, Affan bin Muslim menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, dari Tsabit, dari Anas bin Malik —*radhiyallahu anhu*—, bahwa apabila Rasulullah SAW mendatangi tempat tidurnya, maka beliau mengatakan, '*Segala puji bagi Allah yang telah memberikan makanan kepada kami, memberikan minuman kepada kami, mencukupi kami, dan memberikan tempat kepada kami. Berapa banyak orang yang tidak ada yang mencukupinya dan tidak (pula) memberikan tempat kepadanya'.*"

***Shahih*: *Muslim* (8/79).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih gharib*."

18. Bab: Sebagian Do'a Jika Seseorang Mendatangi Tempat Tidurnya.

٣٣٩٧. حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ رِبْعِيِّ بْنِ حِرَاشٍ، عَنْ حُذَيْفَةَ بْنِ الْيَمَانِ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا- أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَنَامَ وَضَعَ يَدَهُ تَحْتَ رَأْسِهِ، ثُمَّ قَالَ: اللَّهُمَّ قِنِي عَذَابَكَ يَوْمَ تَجْمَعُ أَوْ تَبْعَثُ عِبَادَكَ.

3397. Ibnu Abu Umar menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Abdul Malik bin Umair, dari Rib'i bin Hirasy, dari Hudzaifah bin Al Yaman —*radhiyallahu anhuma*— bahwa apabila Nabi SAW hendak tidur, maka beliau meletakkan tangannya di bawah kepalanya, kemudian beliau berdo'a, "*Ya Allah, peliharalah aku dari siksa-Mu pada hari engkau menghimpun —atau membangkitkan— hamba-hamba-Mu.*"

Shahih: ***Ash-Shahihah* (2754) dan *Al Kalim Ath-Thayyib* (37/39).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*."

٣٣٩٩. حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ: أَخْبَرَنَا إِسْحَقُ بْنُ مَنْصُورٍ، هُوَ السَّلُولِيُّ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ يُوسُفَ بْنِ أَبِي إِسْحَقَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي إِسْحَقَ، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ، عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا- قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَوَسَّدُ يَمِينَهُ عِنْدَ الْمَنَامِ، ثُمَّ يَقُولُ: رَبِّ قِنِي عَذَابَكَ يَوْمَ تَبْعَثُ عِبَادَكَ.

3399. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Ishaq bin Manshur —yaitu As-Saluli— mengabarkan kepada kami dari Ibrahim bin Yusuf bin Abu Ishaq, dari ayah Ibrahim yaitu Yusuf bin Abu Ishaq, dari Abu Ishaq, dari Abu Burdah, dari Al Barra` bin Azib —*radhiyallahu anhuma*—, ia berkata: Rasulullah SAW selalu berbantal dengan tangan kanannya ketika tidur, kemudian beliau berdo'a, "*Ya Tuhan, peliharalah aku dari siksa-Mu pada hari engkau membangkitkan hamba-hamba-Mu.*"

Shahih*: *Ash-Shahihah.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan gharib* dari jalur ini."

Ats-Tsauri meriwayatkan hadits ini dari Abu Ishaq, dari Al Barra`, namun ia tidak menyebutkan seseorang di antara Abu Ishaq dan Al Barra`.

Israil meriwayatkan hadits ini dari Abu Ishaq, dari Abdullah bin Yazid, dari Al Barra`.

Juga diriwayatkan dari Abu Ishaq, dari Abu Ubaidah, dari Abdullah, dari Nabi SAW ... seperti hadits di atas.

19. Bab: Sebagian Do'a Jika Seseorang Mendatangi Tempat Tidurnya

٣٤٠٠. حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ: أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَوْنٍ: أَخْبَرَنَا خَالِدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، عَنْ سُهَيْلٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْمُرُنَا إِذَا أَخَذَ أَحَدُنَا مَضْجَعَهُ

أَنْ يَقُولَ: اللَّهُمَّ رَبَّ السَّمَوَاتِ وَرَبَّ الأَرَضِينَ وَرَبَّنَا وَرَبَّ كُلِّ شَيْءٍ، وَفَالِقَ الْحَبِّ وَالنَّوَى، وَمُنْزِلَ التَّوْرَاةِ وَالإِنْجِيلِ وَالْقُرْآنِ، أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ كُلِّ ذِي شَرٍّ، أَنْتَ آخِذٌ بِنَاصِيَتِهِ، أَنْتَ الأَوَّلُ فَلَيْسَ قَبْلَكَ شَيْءٌ، وَأَنْتَ الآخِرُ فَلَيْسَ بَعْدَكَ شَيْءٌ، وَالظَّاهِرُ فَلَيْسَ فَوْقَكَ شَيْءٌ، وَالْبَاطِنُ فَلَيْسَ دُونَكَ شَيْءٌ، اقْضِ عَنِّي الدَّيْنَ، وَأَغْنِنِي مِنْ الْفَقْرِ.

3400. Abdullah bin Abdurrahman menceritakan kepada kami, Amr bin Aun mengabarkan kepada kami, Khalid bin Abdullah mengabarkan kepada kami dari Suhail, dari ayah Suhail, dari Abu Hurairah —*radhiyallahu anhu*—, ia berkata: Rasulullah SAW selalu memerintahkan kami untuk berdo'a (dengan do'a berikut ini) jika salah seorang di antara kami berbaring di tempat tidurnya, "*Ya Allah, Tuhan langit dan Bumi, Tuhan kami dan segala sesuatu, Yang telah memecah biji-bijian dan biji kurma, Tuhan yang telah menurunkan Taurat, Injil dan Al Qur`an, aku berlindung kepada-Mu dari keburukan setiap yang mempunyai keburukan, Engkaulah Yang Maha Mengendalikannya, Engkau-lah Yang Maha Pertama sehingga tiada sesuatu sebelum Engkau, Engkaulah Yang Maha Terakhir sehingga tiada sesuatu pun setelah Engkau, (Engkaulah yang) Maha Zhahir sehingga tiada sesuatu pun yang lebih nampak daripada engkau, (Engkaulah yang) Maha Batin sehingga tiada sesautu pun yang lebih tersembunyi daripada engkau, lunasikah hutangku, dan cukupilah aku dari kefakiran.*"

Shahih*: *Al Kalim Ath-Thayyib* (40); *Muslim.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*."

20. Bab: Sebagian Do'a Jika Seseorang Mendatangi Tempat Tidurnya

٣٤٠١. حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ ابْنِ عَجْلاَنَ، عَنْ سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ –رَضِيَ اللهُ عَنْهُ– أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا قَامَ أَحَدُكُمْ عَنْ فِرَاشِهِ، ثُمَّ رَجَعَ إِلَيْهِ، فَلْيَنْفُضْهُ بِصَنِفَةِ إِزَارِهِ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، فَإِنَّهُ لاَ يَدْرِي مَا خَلَفَهُ عَلَيْهِ بَعْدُ، فَإِذَا اضْطَجَعَ فَلْيَقُلْ: بِاسْمِكَ رَبِّي، وَضَعْتُ جَنْبِي وَبِكَ أَرْفَعُهُ، فَإِنْ أَمْسَكْتَ نَفْسِي فَارْحَمْهَا، وَإِنْ أَرْسَلْتَهَا فَاحْفَظْهَا بِمَا تَحْفَظُ بِهِ عِبَادَكَ الصَّالِحِينَ، فَإِذَا اسْتَيْقَظَ فَلْيَقُلْ: الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي عَافَانِي فِي جَسَدِي، وَرَدَّ عَلَيَّ رُوحِي، وَأَذِنَ لِي بِذِكْرِهِ.

3401. Ibnu Abu Umar menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Ibnu Ajlan, dari Sa'id Al Maqburi, dari Abu Hurairah —*radhiyallahu anhu*—, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila salah seorang di antara kalian bangun dari tempat tidurnya, kemudian ia kembali ke sana, maka hendaklah ia mengipratkan (tempat tidur)nya dengan ujung sarungnya sebanyak tiga kali. (Sebab) sesungguhnya ia tidak mengetahui apa yang telah ditinggalkan untuknya —sebelumnya—. Jika ia berbaring, hendaklah ia mengatakan, 'Dengan Nama-Mu, ya Tuhanku, aku meletakkan merebahkan lambungku, dan (dengan menyebut nama)-Mu aku mengangangkatnya. Jika engkau mengambil nyawaku, maka rahmatilah ia. Jika engkau melepaskannya, maka peliharalah ia dengan pemeliharaan yang engkau berikan kepada hamba-hamba-Mu yang shaleh.' Jika ia terjaga, maka hendaklah ia mengatakan, 'Segala puji bagi Allah Dzat yang telah memberi kesehatan pada tubuhku, yang telah mengembalikan ruhku, dan yang telah mengizinkanku untuk menyebut (asma)-Nya'.*"

Hasan: Al Kalim Ath-Thayib* (34); *Muttafaq alaih* tanpa redaksi: *Jika ia terjaga.

Dalam bab ini ada riwayat lain dari Jabir dan Aisyah.

Abu Isa berkata, "Hadits Abu Hurairah adalah hadits *hasan*."

Sebagian perawi meriwayatkan hadits ini dan mereka berkata, "*Maka hendaklah ia mengipratkan (tempat tidur)nya dengan bagian dalam kain sarungnya.*"

21. Bab: Orang yang Membaca Al Qur`an Saat Akan Berangkat Tidur

٣٤٠٢. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ: حَدَّثَنَا الْمُفَضَّلُ بْنُ فَضَالَةَ، عَنْ عُقَيْلٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا أَوَى إِلَى فِرَاشِهِ كُلَّ لَيْلَةٍ جَمَعَ كَفَّيْهِ، ثُمَّ نَفَثَ فِيهِمَا، فَقَرَأَ فِيهِمَا: قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ، وَقُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ، وَقُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ، ثُمَّ يَمْسَحُ بِهِمَا مَا اسْتَطَاعَ مِنْ جَسَدِهِ، يَبْدَأُ بِهِمَا عَلَى رَأْسِهِ وَوَجْهِهِ، وَمَا أَقْبَلَ مِنْ جَسَدِهِ، يَفْعَلُ ذَلِكَ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ.

3402. Qutaibah menceritakan kepada kami, Al Mufadhal bin Fadhalah, dari Uqail, dari Ibnu Syihab, dari Urwah, dari Aisyah, bahwa apabila Nabi SAW mendatangi tempat tidurnya pada setiap malam, maka beliau menyatukan kedua telapak tangannya, kemudian meniup keduanya, lalu membaca, "*Katakanlah, 'Dia-lah Allah, Yang Maha Esa,' 'Katakanlah, 'aku berlindung kepada Tuhan Yang Menguasai subuh.' 'Katakanlah, "Aku berlindung kepada Tuhan Yang Memelihara dan Menguasai manusia'.*" Lalu beliau mengusap tubuhnya sebisa mungkin dengan kedua telapak tangan tersebut. Beliau mulai (mengusapkan) kedua telapak tangan itu ke kepala dan wajahnya, dan (kemudian seluruh) tubuhnya bagian depan. Beliau melakukan itu sebanyak tiga kali.

Shahih*: *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan gharib*."

22. Bab: Orang yang Membaca Al Qur`an Ketika Akan Berangkat Tidur

٣٤٠٣. حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلاَنَ: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَبِي إِسْحَقَ، عَنْ رَجُلٍ، عَنْ فَرْوَةَ بْنِ نَوْفَلٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- أَنَّهُ أَتَى

النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ عَلِّمْنِي شَيْئًا أَقُولُهُ إِذَا أَوَيْتُ إِلَى فِرَاشِي! قَالَ: اقْرَأْ: قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ، فَإِنَّهَا بَرَاءَةٌ مِنَ الشِّرْكِ.

3403. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami, ia berkata: Syu'bah mengabarkan kepada kami dari Abu Ishaq, dari seseorang, dari Farwah bin Naufal —*radhiyallahu anhu*— bahwa dirinya mendatangi Nabi SAW kemudian berkata, "Ya Rasulullah, ajarkanlah kepadaku sesuatu yang dapat aku baca ketika aku mendatangi tempat tidurku!" Beliau menjawab, "Bacalah olehmu, '*Katakanlah, 'Hai orang-orang yang kafir.'* Sesungguhnya ia dapat membebaskan dari kemusyrikan."

***Shahih*: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (1/209).**

Syu'bah berkata, "Terkadang beliau mengatakan '*sekali*', dan terkadang pula beliau tidak mengatakannya."

Musa bin Hizam menceritakan kepada kami, Yahya bin Adam mengabarkan kepada kami dari Israil, dari Abu Ishaq, dari Farwah bin Naufal, dari ayahnya, bahwa dirinya mendatangi nabi ... Ia kemudian menceritakan (hadits) seperti hadits di atas dalam pengertiannya.

Hadits ini lebih *shahih*.

Zuhair meriwayatkan hadits ini dari Abu Ishaq, dari Farwah bin Naufal, dari ayahnya, dari Nabi SAW … seperti hadits di atas.

Hadits ini lebih mirip dan lebih *shahih* daripada hadits Syu'bah.

Sahabat Abu Ishak melakukan kekacauan dalam hadits ini.

Hadits ini juga diriwayatkan dari jalur selain ini.

Abdurrahman bin Naufal meriwayatkannya dari ayahnya, dari Nabi SAW.

Abdurrahman adalah saudara laki-laki Farwah bin Naufal.

٣٤٠٤. حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ يُونُسَ الْكُوفِيُّ: حَدَّثَنَا الْمُحَارِبِيُّ، عَنْ لَيْث، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لاَ يَنَامُ حَتَّى يَقْرَأَ بِـ: تَنْزِيلُ السَّجْدَة، وَتَبَارَكَ،

3404. Hisyam bin Yunus Al Kufi menceritakan kepada kami, Al Muharibi menceritakan kepada kami dari Al-Laits, dari Abu Az-

Zubair, dari Jabir —*radhiyallahu anhu*—, ia berkata, "Bahwa Nabi SAW tidak pernah tidur hingga beliau membaca (surat) *As-Sajdah dan Tabarak.*"

***Shahih*: *Al Misykah* (2155), *Ash-Shahihah* (585) dan *Ar-Raudl An-Nadliir* (227).**

Demikianlah Sufyan dan yang lainnya meriwayatkan hadits ini dari Laits, dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, dari Nabi SAW ... seperti hadits di atas.

Zuhair juga meriwayatkan hadits ini dari Abu Az-Zubair, ia berkata, "Aku berkata kepadanya, '(Apakah) engkau mendengarnya dari Jabir.' Abu Az-Zubair menjawab, 'Aku tidak mendengarnya dari Jabir, akan tetapi aku hanya mendengarnya dari Shafwan -atau Ibnu Shafwan'."

Syababah meriwayatkan hadits ini dari Mughirah bin Muslim, dari Abu Az-Zubair, dari Jabir ... Seperti hadits Al-Laits.

٣٤٠٥. حَدَّثَنَا صَالِحُ بْنُ عَبْدِ اللهِ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ أَبِي لُبَابَةَ، قَالَ: قَالَتْ عَائِشَةُ -رَضِيَ اللهُ عَنْهَا- كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لاَ يَنَامُ حَتَّى يَقْرَأَ: الزُّمَرَ، وَبَنِي إِسْرَائِيلَ.

3405. Shalih bin Abdullah menceritakan kepada kami, Hamad bin Zaid menceritakan kepada kami dari Abu Lubabah, ia berkata: Aisyah —*radhiyallahu anha*— berkata, "Nabi SAW tidak pernah tidur hingga beliau membaca (surat) Az-Zumar dan Bani Isra`il."

***Shahih*: Lihat hadits no. 2920.**

Abu Isa berkata, "Muhammad bin Isma'il mengabarkan kepadaku, ia berkata, "Abu Lubabah —di sini— bernama Marwan – yaitu budak Abdurrahman bin Ziyad. Ia mendengar dari Aisyah, dan hadits darinya didengar oleh Hammad bin Zaid."

٣٤٠٦. حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ: أَخْبَرَنَا بَقِيَّةُ بْنُ الْوَلِيدِ، عَنْ بَحِيرِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي بِلاَلٍ، عَنِ الْعِرْبَاضِ بْنِ سَارِيَةَ

-رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ لاَ يَنَامُ حَتَّى يَقْرَأَ: الْمُسَبِّحَاتِ، وَيَقُولُ: فِيهَا آيَةٌ خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ آيَةٍ.

3406. Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Baqiyyah bin Al Walid menceritakan kepada kami, dari Bahir bin Sa'ad, dari Khalid bin Ma'dan, dari Abdullah bin Bilal, dari Al Irbadh bin Sariyyah —*radhiyallahu anhu*—, bahwa Nabi SAW tidak pernah tidur hingga beliau membaca (surat-surat) *Al Musabihaat*[4] dan beliau bersabda tentangnya, "*Inilah ayat yang lebih baik daripada seribu ayat.*"

***Hasan: Lihat hadits no.* (2921).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan gharib*."

24. Bab: Tasbih, Takbir dan Tahmid Ketika akan Tidur

٣٤٠٨. حَدَّثَنَا أَبُو الْخَطَّابِ زِيَادُ بْنُ يَحْيَى الْبَصْرِيُّ: حَدَّثَنَا أَزْهَرُ السَّمَّانُ، عَنِ ابْنِ عَوْنٍ، عَنِ ابْنِ سِيرِينَ، عَنْ عَبِيدَةَ، عَنْ عَلِيٍّ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: شَكَتْ إِلَيَّ فَاطِمَةُ مَجْلَ يَدَيْهَا مِنَ الطَّحِينِ، فَقُلْتُ: لَوْ أَتَيْتِ أَبَاكِ فَسَأَلْتِه خَادِمًا، فَقَالَ: أَلاَ أَدُلُّكُمَا عَلَى مَا هُوَ خَيْرٌ لَكُمَا مِنَ الْخَادِمِ؟ إِذَا أَخَذْتُمَا مَضْجَعَكُمَا تَقُولاَنِ ثَلاَثًا وَثَلاَثِينَ، وَثَلاَثًا وَثَلاَثِينَ، وَأَرْبَعًا وَثَلاَثِينَ مِنْ تَحْمِيدٍ، وَتَسْبِيحٍ، وَتَكْبِيرٍ.

3408. Abu Al Khaththab Ziad bin Yahya Al Bashri menceritakan kepada kami, Azhar bin As-Samman menceritakan kepada kami dari Ibnu Aun, dari Ibnu Sirin, dari Abidah, dari Ali —*radhiyallahu anhu*— ia berkata, "Fatimah mengeluh kepadaku tentang kapalan di kedua (telapak) tangannya karena (sering) menumbuk. Aku kemudian berkata kepadanya, 'Seandainya engkau (mau) mendatangi ayahmu, kemudian meminta seorang pembantu kepadanya.' Rasulullah kemudian bersabda, *'Ketahuilah, maukah kalian berdua aku tunjukkan kepada sesuatu yang lebih baik daripada pembantu?*

---

[4] Yaitu surat-surat yang diawali dengan *Sabbaha*

Apabila kalian berdua mendatangi tempat tidur kalian, maka bacalah (oleh kalian) berdua tahmid sebanyak tiga puluh tiga kali, tasbih sebanyak tiga puluh tiga kali, dan takbir sebanyak tiga puluh tiga kali'."

Shahih*: *Muttafaq alih.

Dalam hadits ini terkandung sebuah kisah.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan gharib* dari hadits Ibnu Aun."

Hadits ini diriwayatkan dari jalur yang lain, dari Ali.

٣٤٠٩. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى: حَدَّثَنَا أَزْهَرُ السَّمَّانُ، عَنِ ابْنِ عَوْنٍ، عَنْ مُحَمَّدٍ، عَنْ عَبِيدَةَ، عَنْ عَلِيٍّ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: جَاءَتْ فَاطِمَةُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَشْكُو مَجْلاً بِيَدَيْهَا، فَأَمَرَهَا بِالتَّسْبِيحِ، وَالتَّكْبِيرِ، وَالتَّحْمِيدِ.

3409. Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Azhar As-Samman menceritakan kepada kami, dari Ibnu Aun, dari Muhammad, dari Abidah, dari Ali —*radhiyallahu anhu*—, ia berkata, "Fatimah mendatangi Nabi SAW seraya mengeluhkan kapalan di kedua (telapak) tangannya. Beliau kemudian memerintahkannya untuk (membaca) *tasbih, takbir* dan *tahmid*."

Shahih*: *Dha'if Al Adab Al Mufrad* (100/635); *Muttafaq alaih.

25. Bab: Tasbih, Takbir dan Tahmid Ketika akan Tidur

٣٤١٠. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ: حَدَّثَنَا إِسْمَعِيلُ ابْنُ عُلَيَّةَ: حَدَّثَنَا عَطَاءُ بْنُ السَّائِبِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو -رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا- قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَلَّتَانِ لاَ يُحْصِيهِمَا؛ رَجُلٌ مُسْلِمٌ إِلاَّ دَخَلَ الْجَنَّةَ، أَلاَ وَهُمَا يَسِيرٌ، وَمَنْ يَعْمَلُ بِهِمَا قَلِيلٌ يُسَبِّحُ اللهَ فِي دُبُرِ كُلِّ صَلاَةٍ عَشْرًا، وَيَحْمَدُهُ عَشْرًا، وَيُكَبِّرُهُ عَشْرًا، قَالَ: فَأَنَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعْقِدُهَا بِيَدِهِ، قَالَ: فَتِلْكَ خَمْسُونَ وَمِائَةٌ بِاللِّسَانِ، وَأَلْفٌ وَخَمْسُ مِائَةٍ فِي الْمِيزَانِ، وَإِذَا أَخَذْتَ مَضْجَعَكَ؛ تُسَبِّحُهُ، وَتُكَبِّرُهُ، وَتَحْمَدُهُ مِائَةً، فَتِلْكَ مِائَةٌ بِاللِّسَانِ، وَأَلْفٌ فِي الْمِيزَانِ، فَأَيُّكُمْ يَعْمَلُ فِي الْيَوْمِ وَاللَّيْلَةِ أَلْفَيْنِ وَخَمْسَ مِائَةِ سَيِّئَةٍ؟! قَالُوا: فَكَيْفَ لاَ يُحْصِيهَا؟! قَالَ: يَأْتِي أَحَدَكُمْ الشَّيْطَانُ وَهُوَ فِي صَلاَتِهِ، فَيَقُولُ: اذْكُرْ كَذَا، اذْكُرْ كَذَا، حَتَّى يَنْفَتِلَ، فَلَعَلَّهُ لاَ يَفْعَلُ، وَيَأْتِيهِ وَهُوَ فِي مَضْجَعِهِ، فَلاَ يَزَالُ يُنَوِّمُهُ؛ حَتَّى يَنَامَ.

3410. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Isma'il bin Ulayyah menceritakan kepada kami, Atha bin As-Sa`ib menceritakan kepada kami dari ayah Atha` yaitu As-Sa`ib, dari Abdullah bin Amru —*radhiyallahu anhu*—, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Dua perkara yang tidaklah seorang muslim dapat menghitungnya kecuali ia akan masuk surga. Ketahuilah, kedua perkara itu mudah (akan) tetapi orang yang mengamalkannya sedikit: (kedua perkara tersebut adalah) (1) membaca tasbih kepada Allah di akhir setiap shalat (fardhu) sebanyak sepuluh kali, membaca tahmid kepada-Nya sepuluh kali, dan membaca takbir kepada-Nya sepuluh kali.*" Aku melihat Rasulullah SAW menghitung (sepuluh kali) dengan (jari) tangannya. Beliau bersabda, "*—Jumlah tasbih, tahmid dan takbir— itu adalah seratus lima puluh —kebaikan— dalam ucapan dan seribu lima ratus (kebaikan) dalam timbangan. (2) Apabila engkau mendatangi tempat tidurmu maka bacalah tasbih, takbir dan tahmid kepada-Nya sebanyak seratus kali. —Jumlah tasbih, takbir, dan tahmid— itu adalah seratus kali —kebaikan— dengan pengucapan, dan seribu —kebaikan— dalam timbangan. Maka, siapakah di antara kalian yang mengerjakan dua ribu lima ratus keburukan dalam sehari semalam?*" Para sahabat berkata, "Bagaimana (mungkin) kami tidak dapat menghitungnya?" Beliau menjawab, "*Syetan akan mendatangi salah seorang di antara kalian saat orang tersebut berada dalam shalatnya, kemudian syetan akan berkata kepadanya, 'Ingatlah itu, ingatlah itu,' hingga orang itu selesai. Boleh jadi syetan tersebut tidak*

melakukan itu, tetapi ia mendatanginya orang itu saat dirinya sedang di tempat tidurnya. Tidak henti-hentinya syetan tersebut membuatnya tertidur hingga orang itu tidur."

***Shahih*: *Ibnu Majah* (926).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*."

Syu'bah dan Ats-Tsauri meriwayatkan hadits ini dari Atha` bin As-Sa`ib.

Al A'masy meriwayatkan hadits ini dari Atha` bin Sa`ib secara ringkas.

Dalam bab ini ada riwayat lain dari Zaid bin Tsabit, Anas dan Ibnu Abbas —*radhiyallahu anhu*—.

٣٤١١. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى: حَدَّثَنَا عَثَّامُ بْنُ عَلِيٍّ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو –رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا– قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعْقِدُ التَّسْبِيحَ.

3411. Muhammad bin Abd Al A'la menceritakan kepada kami, Atsam bin Ali menceritakan kepada kami dari A'masy, dari Atha` bin As-Sa`ib, dari Ayah Atha` yaitu As-Sa`ib, dari Abdullah bin Amru —*radhiyallahu anhuma*—, ia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW menghitung tasbih."

***Shahih*: Sumber referensi sama dengan hadits sebelum ini.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan gharib* dari hadits Al A'masy.

٣٤١٢. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَعِيلَ بْنِ سَمُرَةَ الأَحْمَسِيُّ الْكُوفِيُّ: حَدَّثَنَا أَسْبَاطُ بْنُ مُحَمَّدٍ: حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ قَيْسٍ الْمُلاَئِيُّ، عَنِ الْحَكَمِ بْنِ عُتَيْبَةَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى، عَنْ كَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مُعَقِّبَاتٌ لاَ يَخِيبُ قَائِلُهُنَّ: يُسَبِّحُ اللهَ فِي دُبُرِ كُلِّ صَلاَةٍ ثَلاَثًا وَثَلاَثِينَ، وَيَحْمَدُهُ ثَلاَثًا وَثَلاَثِينَ، وَيُكَبِّرُهُ أَرْبَعًا وَثَلاَثِينَ.

3412. Muhammad bin Isma'il bin Samurah Al Ahmasy Al Kufi menceritakan kepada kami, Asbath bin Muhammad menceritakan kepada kami, Amru bin Qais Al Mula`i menceritakan kepada kami, dari Al Hakam bin Utaibah, dari Abdurrahman bin Abu Laila, dari Ka'ab bin Ujrah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*—Ada beberapa kalimat— yang memiliki akibat dimana orang yang mengucapkannya tidak akan merasa rugi: membaca tasbih kepada Allah di akhir setiap shalat sebanyak tiga puluh tiga kali, membaca tahmid kepada-Nya sebanyak tiga puluh tiga kali, dan membaca takbir kepada-Nya sebanyak tiga puluh empat kali.*"

Shahih**: *Ash-Shahihah* (102); Muslim.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan*."

Amru bin Qais Al Mula`i adalah orang yang *tsiqah* lagi penghapal hadits.

Syu'bah meriwayatkan hadits ini dari Al Hakam, namun ia tidak me-*rafa'*-kannya.

Manshur bin Al Mu'tamir meriwayatkan hadits ini dari Al Hakam dan ia me-*rafa'*-kannya.

٣٤١٣. حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ خَلَفٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ، عَنْ هِشَامِ بْنِ حَسَّانَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، عَنْ كَثِيرِ بْنِ أَفْلَحَ، عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ- قَالَ: أُمِرْنَا أَنْ نُسَبِّحَ دُبُرَ كُلِّ صَلاَةٍ ثَلاَثًا وَثَلاَثِينَ، وَنَحْمَدَهُ ثَلاَثًا وَثَلاَثِينَ، وَنُكَبِّرَهُ أَرْبَعًا وَثَلاَثِينَ. قَالَ: فَرَأَى رَجُلٌ مِنَ الأَنْصَارِ فِي الْمَنَامِ، فَقَالَ: أَمَرَكُمْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تُسَبِّحُوا فِي دُبُرِ كُلِّ صَلاَةٍ ثَلاَثًا وَثَلاَثِينَ، وَتَحْمَدُوا اللهَ ثَلاَثًا، وَثَلاَثِينَ وَتُكَبِّرُوا أَرْبَعًا وَثَلاَثِينَ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَاجْعَلُوا خَمْسًا وَعِشْرِينَ، وَاجْعَلُوا التَّهْلِيلَ مَعَهُنَّ، فَغَدَا عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَحَدَّثَهُ، فَقَالَ: افْعَلُوا.

3413. Yahya bin Khalaf menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Adi menceritakan kepada kami, dari Hisyam bin Hassan, dari Muhammad bin Sirin, dari Katsir bin Aflah, dari Zaid bin Tsabit —*radhiyallahu anhu*—, ia berkata, "Kami diperintahkan untuk membaca *tasbih* setelah shalat sebanyak tiga puluh tiga kali, membaca *tahmid* kepada Allah sebanyak tiga puluh tiga kali, dan membaca *takbir* kepada-Nya sebanyak tiga puluh empat kali. Seorang lelaki dari golongan Anshar kemudian bermimpi. Dikatakan kepadanya, 'Apakah Rasulullah SAW memerintahkan kalian untuk membaca *tasbih* setelah shalat sebanyak tiga puluh tiga kali, membaca *tahmid* kepada Allah sebanyak tiga puluh tiga kali, dan membaca *takbir* kepada-Nya sebanyak tiga puluh empat kali?' Ia menjawab, 'Ya.' Dikatakan, 'Jadikanlah dua puluh lima kali, dan jadikanlah *tahlil* bersamanya.' Keesokan harinya lelaki itu menghadap nabi, kemudian menceritakan hal tersebut kepadanya. Nabi kemudian bersabda, '*Lakukanlah hal itu oleh kalian!*'."

***Shahih*: *Ibnu Khuzaimah* (752).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits yang *shahih*."

26. Bab: Do'a Ketika Terjaga dari Tidur di Tengah Malam

٣٤١٤. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ أَبِي رِزْمَةَ: حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ: حَدَّثَنَا الأَوْزَاعِيُّ: حَدَّثَنِي عُمَيْرُ بْنُ هَانِئٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي جُنَادَةُ بْنُ أَبِي أُمَيَّةَ: حَدَّثَنِي عُبَادَةُ بْنُ الصَّامِتِ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَنْ تَعَارَّ مِنَ اللَّيْلِ فَقَالَ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، وَسُبْحَانَ اللهِ، وَالْحَمْدُ للهِ، وَلاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَاللهُ أَكْبَرُ، وَلاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ، ثُمَّ قَالَ: رَبِّ اغْفِرْ لِي، أَوْ قَالَ: ثُمَّ دَعَا، اسْتُجِيبَ لَهُ، فَإِنْ عَزَمَ فَتَوَضَّأَ، ثُمَّ صَلَّى، قُبِلَتْ صَلاَتُهُ.

3414. Muhammad bin Abdul Aziz bin Abu Rizmah menceritakan kepada kami, Al Walid bin Muslim menceritakan kepada kami, Al

Auza'i menceritakan kepada kami, Umair bin Hani menceritakan kepadaku, ia berkata: Junadah bin Abu Umayyah menceritakan kepadaku, Ubadah bin Ash-Shamit —*radhiyallahu anhu*— menceritakan kepadaku dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Barangsiapa yang terjaga dari tidur pada tengah malam, kemudian ia membaca, 'Tidak ada Tuhan kecuali Allah semata, tiada sekutu bagi-Nya, baginya kerajaan dan bagi-Nya segala pujian, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu, Maha suci Allah, segala puji bagi Allah, tiada Tuhan selain Allah, Allah Maha Besar, tiada daya dan kekuatan melainkan karena Allah,'* kemudian ia membaca, '*Ya Tuhan, ampunilah aku,' —atau beliau bersabda, "Kemudian ia berdoa"—, maka akan dikabulkan (do'a)nya. Jika ia berazam, kemudian berwudhu lalu melakukan shalat, maka shalatnya akan diterima.*"

***Shahih*: *Ibnu Majah* (3878).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih gharib*."

27. Bab: Do'a Ketika Terjaga dari Tidur pada Tengah Malam

٣٤١٦. حَدَّثَنَا إِسْحَقُ بْنُ مَنْصُورٍ: أَخْبَرَنَا النَّضْرُ بْنُ شُمَيْلٍ، وَوَهْبُ بْنُ جَرِيرٍ، وَأَبُو عَامِرٍ الْعَقَدِيُّ، وَعَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ عَبْدِ الْوَارِثِ، قَالُوا: حَدَّثَنَا هِشَامٌ الدَّسْتَوَائِيُّ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، قَالَ: حَدَّثَنِي رَبِيعَةُ بْنُ كَعْبٍ الأَسْلَمِيُّ، قَالَ: كُنْتُ أَبِيتُ عِنْدَ بَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأُعْطِيهِ وَضُوءَهُ، فَأَسْمَعُهُ الْهَوِيَّ مِنَ اللَّيْلِ، يَقُولُ: سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، وَأَسْمَعُهُ الْهَوِيَّ مِنَ اللَّيْلِ يَقُولُ: الْحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

3416. Ishaq bin Manshur menceritakan kepada kami, Nadhr bin Syumail, Wahb bin Jarir, Abu Amir Al Aqadi dan Abdush-shamad bin Abdul Warits mengabarkan kepada kami, mereka berkata: Hisyam Ad-Dastuwa`i mengabarkan kepada kami, dari Yahya bin Abu Katsir, dari Abu Salamah, ia berkata: Rabi'ah bin Ka'ab Al Aslami menceritakan kepadaku, ia berkata, "Aku pernah bermalam di dekat pintu Nabi SAW, kemudian aku memberikan air wudhu kepadanya.

Aku kemudian mendengar suara beliau pada malam (itu) mengucapkan, '*Allah Maha Mendengar terhadap siapa pun yang memujinya.*' Aku kemudian mendengar suara beliau pada malam itu mengucapkan, '*Segala puji bagi Allah Tuhan semesta Alam'*."
***Shahih*: *Ibnu Majah* (3879); *Muslim*.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*."

28. Bab: Do'a Ketika Terjaga dari Tidur pada Tengah Malam

٣٤١٧. حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ إِسْمَعِيلَ بْنِ مُجَالِدِ بْنِ سَعِيدٍ الْهَمْدَانِيُّ: حَدَّثَنَا أَبِي، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ رِبْعِيٍّ، عَنْ حُذَيْفَةَ بْنِ الْيَمَانِ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا- أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَنَامَ قَالَ: اللَّهُمَّ بِاسْمِكَ أَمُوتُ وَأَحْيَا، وَإِذَا اسْتَيْقَظَ قَالَ: الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَحْيَا نَفْسِي بَعْدَ مَا أَمَاتَهَا وَإِلَيْهِ النُّشُورُ.

3417. Umar bin Isma'il bin Mujalid bin Sa'id Al Hamdani menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku dari Abdul Malik bin Umair, dari Rib'i, dari Hudzaifah bin Al Yaman —*radliyallahu anhuma*— bahwa apabila Rasulullah SAW ingin tidur, maka beliau membaca, '*Ya Allah, dengan menyebut Asma-Mu aku mati dan hidup.*' Apabila beliau terjaga, maka beliau membaca, '*Segala puji bagi Allah yang telah menghidupkan diriku setelah mematikannya, dan kepada-Nya-lah (aku) kembali'*."
***Shahih*: *Ibnu Majah* (3880); *Al Bukhari*.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits hasan *shahih*."

29. Bab: Do'a yang Dibaca Jika Bangun Tidur di Tengah Malam Untuk Shalat

٣٤١٨. حَدَّثَنَا الأَنْصَارِيُّ، حَدَّثَنَا مَعْنٌ: حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ طَاوُسٍ الْيَمَانِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا- أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا قَامَ إِلَى الصَّلاَةِ مِنْ جَوْفِ اللَّيْلِ يَقُولُ: اللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ، أَنْتَ نُورُ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضِ، وَلَكَ الْحَمْدُ، أَنْتَ قَيَّامُ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضِ، وَلَكَ الْحَمْدُ، أَنْتَ رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضِ وَمَنْ فِيهِنَّ، أَنْتَ الْحَقُّ، وَوَعْدُكَ الْحَقُّ، وَلِقَاؤُكَ حَقٌّ، وَالْجَنَّةُ حَقٌّ، وَالنَّارُ حَقٌّ، وَالسَّاعَةُ حَقٌّ، اللَّهُمَّ لَكَ أَسْلَمْتُ، وَبِكَ آمَنْتُ، وَعَلَيْكَ تَوَكَّلْتُ، وَإِلَيْكَ أَنَبْتُ، وَبِكَ خَاصَمْتُ، وَإِلَيْكَ حَاكَمْتُ، فَاغْفِرْ لِي مَا قَدَّمْتُ، وَمَا أَخَّرْتُ، وَمَا أَسْرَرْتُ، وَمَا أَعْلَنْتُ، أَنْتَ إِلَهِي، لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ.

3418. Al Anshari menceritakan kepada kami, Ma'an menceritakan kepada kami, Malik bin Anas menceritakan kepada kami, dari Abu Az-Zubair, dari Thawus Al Yamani, dari Abdullah bin Abbas —*radhiyallahu anhu*—, bahwa apabila Rasulullah SAW bangun —dari tidur— untuk shalat di tengah malam, maka beliau membaca, "*Ya Allah, bagi-Mu segala pujian, Engkau adalah cahaya langit dan bumi; bagi-Mu segala pujian, Engkau adalah Dzat yang Mengurus langit dan Bumi; bagi-Mu segala pujian, Engkau adalah Tuhan langit, Bumi dan apa yang ada di keduanya; bagi-Mu segala pujian. Engkau adalah benar, Janji-Mu adalah benar, pertemuan (dengan)-Mu adalah benar, surga adalah benar, nereka adalah benar, dan kiamat adalah benar. Ya Allah, kepada-Mu aku pasrah, kepada-Mu aku beriman, kepada-Mu akan tawakal, kepada-Mu aku kembali, kepada-Mu aku mengadu, dan kepada-Mu aku berhakim. Maka, ampunilah aku atas segala dosa-dosaku yang terdahulu dan yang*

terkemudian, yang aku tutupi dan yang aku nampakan. Egkau adalah Tuhanku, tiada Tuhan —yang hak— selain Engkau."

Shahih*: *Ibnu Majah* (1355) dan *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*."

Hadits ini juga diriwayatkan dari jalur yang lain, dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW.

31. Bab: Do'a yang Dibaca Ketika Membuka Shalat Malam

٣٤٢٠. حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُوسَى، وَغَيْرُ وَاحِدٍ، قَالُوا: أَخْبَرَنَا عُمَرُ بْنُ يُونُسَ: حَدَّثَنَا عِكْرِمَةُ بْنُ عَمَّارٍ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو سَلَمَةَ، قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهَا- بِأَيِّ شَيْءٍ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَفْتَتِحُ صَلاَتَهُ إِذَا قَامَ مِنَ اللَّيْلِ؟ قَالَتْ: كَانَ إِذَا قَامَ مِنْ اللَّيْلِ افْتَتَحَ صَلاَتَهُ، فَقَالَ: اللَّهُمَّ رَبَّ جِبْرِيلَ، وَمِيكَائِيلَ، وَإِسْرَافِيلَ، فَاطِرَ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضِ، عَالِمَ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ، أَنْتَ تَحْكُمُ بَيْنَ عِبَادِكَ فِيمَا كَانُوا فِيهِ يَخْتَلِفُونَ، اهْدِنِي لِمَا اخْتُلِفَ فِيهِ مِنَ الْحَقِّ بِإِذْنِكَ، إِنَّكَ تَهْدِي مَنْ تَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ.

3420. Yahya bin Musa dan yang lainnya menceritakan kepada kami, mereka berkata: Umar bin Yunus mengabarkan kepada kami, Ikrimah bin Ammar menceritakan kepada kami, Yahya bin Abu Katsir menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Salamah menceritakan kepadaku, ia berkata: Aku pernah bertanya kepada Aisyah —*radhiyallahu anhu*—, "Dengan do`a apakah Nabi SAW membuka shalatnya jika beliau bangun pada tengah malam?" Aisyah menjawab, "Jika beliau bangun pada tengah malam, maka beliau membuka shalatnya, kemudian beliau membaca. `*Ya Allah, Tuhan Jibril, Mika`il dan Israfil, (Tuhan) yang menciptakan langit dan bumi, (Tuhan) yang mengetahui yang ghaib dan yang nampak, Engkau-lah yang memutuskan di antara hamba-hamba-Mu pada sesuatu yang mereka selisihkan. Tunjukanlah aku dengan izinmu pada kebenaran pada*

sesuatu yang mereka perselisihkan. Sesungguhnya Engkau Maha Memberi Petunjuk kepada orang yang Engkau kehendaki ke jalan yang lurus'."

Shahih*: *Ibnu Majah* (1357); *Muslim.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan gharib."*

32. Bab: Do'a yang Dibaca Ketika Membuka Shalat Malam

٣٤٢١. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ أَبِي الشَّوَارِبِ: حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ الْمَاجِشُونِ: حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الأَعْرَجِ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ أَبِي رَافِعٍ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا قَامَ إِلَى الصَّلاَةِ قَالَ: وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضَ حَنِيفًا، وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ، إِنَّ صَلاَتِي، وَنُسُكِي، وَمَحْيَايَ، وَمَمَاتِي، لِلهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، لاَ شَرِيكَ لَهُ، وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ، وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ، اللَّهُمَّ أَنْتَ الْمَلِكُ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، أَنْتَ رَبِّي وَأَنَا عَبْدُكَ، ظَلَمْتُ نَفْسِي وَاعْتَرَفْتُ بِذَنْبِي، فَاغْفِرْ لِي ذُنُوبِي جَمِيعًا، إِنَّهُ لاَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلاَّ أَنْتَ، وَاهْدِنِي لِأَحْسَنِ الأَخْلاَقِ، لاَ يَهْدِي لِأَحْسَنِهَا إِلاَّ أَنْتَ، وَاصْرِفْ عَنِّي سَيِّئَهَا، إِنَّهُ لاَ يَصْرِفُ عَنِّي سَيِّئَهَا إِلاَّ أَنْتَ، آمَنْتُ بِكَ، تَبَارَكْتَ وَتَعَالَيْتَ. أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ، فَإِذَا رَكَعَ، قَالَ: اللَّهُمَّ لَكَ رَكَعْتُ، وَبِكَ آمَنْتُ. وَلَكَ أَسْلَمْتُ، خَشَعَ لَكَ سَمْعِي، وَبَصَرِي، وَمُخِّي، وَعِظَامِي. وَعَصَبِي، فَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ، قَالَ: اللَّهُمَّ رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ، مِلْءَ السَّمَوَاتِ وَالأَرَضِينَ. وَمِلْءَ مَا بَيْنَهُمَا، وَمِلْءَ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ، فَإِذَا سَجَدَ، قَالَ: اللَّهُمَّ لَكَ سَجَدْتُ، وَبِكَ آمَنْتُ، وَلَكَ أَسْلَمْتُ، سَجَدَ

وَجْهِيَ لِلَّذِي خَلَقَهُ، فَصَوَّرَهُ، وَشَقَّ سَمْعَهُ، وَبَصَرَهُ، فَتَبَارَكَ اللّٰهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ، ثُمَّ يَكُونُ آخِرَ مَا يَقُولُ بَيْنَ التَّشَهُّدِ وَالسَّلاَمِ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي مَا قَدَّمْتُ وَمَا أَخَّرْتُ، وَمَا أَسْرَرْتُ وَمَا أَعْلَنْتُ، وَمَا أَنْتَ أَعْلَمُ بِهِ مِنِّي، أَنْتَ الْمُقَدِّمُ وَأَنْتَ الْمُؤَخِّرُ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ.

3421. Muhamad bin Abdul Malik bi Abu Asy-Syawarib menceritakan kepada kami, Yusuf bin Al Majisyun menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, dari Abdurrahman bin Al A'raj, dari Ubaidillah bin Abu Rafi', dari Ali bin Abu Thalib, bahwa apabila Rasulullah SAW bangun —dari tidur— untuk shalat, maka beliau membaca, "*Aku menghadapkan wajahku kepada Dzat yang telah menciptakan langit dan bumi, dalam keadaan condong kepada kebenaran, dan aku bukanlah termasuk golongan orang-orang yang musyrik. Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta Alam. Tiada sekutu bagi-Nya, dan demikan itulah aku diperintahkan, dan aku sesungguhnya termasuk dari golongan kaum muslimin. Ya Allah, Engkau adalah Raja, tiada Tuhan selain Engkau. Engkau adalah Tuhanku, dan aku adalah hamba-Mu. Aku telah mengianiaya diriku dan aku telah mengakui dosa-dosaku, maka ampunilah dosa-dosaku seluruhnya. (Sebab) sesungguhnya tiada yang dapat mengampuni dosa-dosa selain hanya engkau. Dan, tunjukilah aku kepada budi pekerti yang baik, (sebab) tiada yang dapat menunjukan kepadanya selain hanya Engkau. Jauhkanlah dariku budi pekerti yang buruk, (sebab) sesungguhnya tiada yang dapat menghindarkan sesuatu dariku selain hanya Engkau. Aku beriman kepada-Mu, Maha suci Engkau dan Maha Tinggi engkau, dan kepada-Mu-lah aku beriman. Aku memohon ampunan kepada-Mu dan Aku bertaubat kepada-Mu.*" Apabila beliau ruku, Maka beliau membaca, "*Ya Allah, kepada-Mu-lah aku ruku', kepada-Mu-lah aku beriman, kepada-Mu-lah aku pasrah, dan kepada-Mulah pendengaran, penglihatan, pemikiran, tulang, dan ototku tunduk.*" Apabila beliau mengangkat kepalanya, maka beliau membaca, "*Ya Allah (ya) Tuhan Kami, bagi-Mu segala pujian sepenuh langit dan bumi, dan sepenuh sesuatu yang ada di antara*

keduanya, serta sepenuh sesuatu yang Engkau kehendaki dari segala sesuatu –setelahnya." Apabila beliau bersujud, maka beliau membaca, "*Ya Allah, kepada-Mu-lah aku sujud, kepada-Mulah aku beriman, dan kepada-Mu-lah aku tunduk. Wajahku bersujud kepada Dzat yang telah menciptakannya kemudian membentuknya, dan (juga kepada Dzat) yang telah membuka pendengaran dan penglihatannya. Maha suci Engkau (ya) Allah, sebaik-baik para pencipta."* Kemudian do'a terakhir yang beliau baca di antara tasyahud dan salam adalah (do'), "*Ya Allah, ampunilah aku atas dosa yang terdahulu dan yang terkemudian, dosa yang aku sembunyikan dan aku nampakan dan dosa yag lebih Engkau ketahui daripada Aku. Engkau-lah yang terdahulu dan Engkau pula yang terkemudian. Tiada Tuhan (yang hak) selain Engkau."*

***Shahih*: *Shifah Ash-Shalah*, *Shahih Abu Daud* (738) dan Muslim.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*."

٣٤٢٢. حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلاَّلُ: حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيد: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ أَبِي سَلَمَةَ وَيُوسُفُ بْنُ الْمَاجِشُون، قَالَ عَبْدُ الْعَزِيزِ: حَدَّثَنِي عَمِّي، وَقَالَ يُوسُفُ: أَخْبَرَنِي أَبِي: حَدَّثَنِي الأَعْرَجُ، عَنْ عُبَيْد اللهِ بْنِ أَبِي رَافِعٍ. عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا قَامَ إِلَى الصَّلاَةِ قَالَ: وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضَ حَنِيفًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ، إِنَّ صَلاَتِي، وَنُسُكِي، وَمَحْيَايَ، وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، لاَ شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ، وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ، اللَّهُمَّ أَنْتَ الْمَلِكُ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ أَنْتَ، رَبِّي وَأَنَا عَبْدُكَ، ظَلَمْتُ نَفْسِي وَاعْتَرَفْتُ بِذَنْبِي، فَاغْفِرْ لِي ذُنُوبِي جَمِيعًا، إِنَّهُ لاَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلاَّ أَنْتَ، وَاهْدِنِي لأَحْسَنِ الأَخْلاَقِ، لاَ يَهْدِي لأَحْسَنِهَا إِلاَّ أَنْتَ، وَاصْرِفْ عَنِّي سَيِّئَهَا، لاَ يَصْرِفُ عَنِّي سَيِّئَهَا إِلاَّ أَنْتَ، لَبَّيْكَ وَسَعْدَيْكَ، وَالْخَيْرُ كُلُّهُ فِي يَدَيْكَ.

وَالشَّرُّ لَيسَ إِلَيْكَ، أَنَا بِكَ وَإِلَيْكَ، تَبَارَكْتَ وَتَعَالَيْتَ، أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ، فَإِذَا رَكَعَ قَالَ: اللَّهُمَّ لَكَ رَكَعْتُ وَبِكَ آمَنْتُ، وَلَكَ أَسْلَمْتُ، خَشَعَ لَكَ سَمْعِي، وَبَصَرِي، وَعِظَامِي، وَعَصَبِي، فَإِذَا رَفَعَ قَالَ: اللَّهُمَّ رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ، مِلْءَ السَّمَاءِ وَمِلْءَ الأَرْضِ، وَمِلْءَ مَا بَيْنَهُمَا، وَمِلْءَ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ، فَإِذَا سَجَدَ قَالَ: اللَّهُمَّ لَكَ سَجَدْتُ، وَبِكَ آمَنْتُ، وَلَكَ أَسْلَمْتُ، سَجَدَ وَجْهِي لِلَّذِي خَلَقَهُ، فَصَوَّرَهُ وَشَقَّ سَمْعَهُ وَبَصَرَهُ، فَتَبَارَكَ اللهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ، ثُمَّ يَقُولُ مِنْ آخِرِ مَا يَقُولُ بَيْنَ التَّشَهُّدِ وَالتَّسْلِيمِ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي مَا قَدَّمْتُ، وَمَا أَخَّرْتُ، وَمَا أَسْرَرْتُ، وَمَا أَعْلَنْتُ، وَمَا أَسْرَفْتُ، وَمَا أَنْتَ أَعْلَمُ بِهِ مِنِّي، أَنْتَ الْمُقَدِّمُ، وَأَنْتَ الْمُؤَخِّرُ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ.

3422. Al Hasan bin Ali Al Khallal menceritakan kepada kami, Abu Al Walid menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Abu Salamah menceritakan kepada kami, Yusuf Al Majsyun menceritakan kepada kami —Abdul Aziz berkata, "Pamanku menceritakan kepadaku." Yusuf berkata:— ayahku menceritakan kepadaku, Al A'raj menceritakan kepadaku, dari Ubaidillah bin Abu Rafi', dari Ali bin Abu Thalib, bahwa apabila Rasulullah SAW bangun (dari) tidur untuk shalat, maka beliau membaca, "*Aku menghadapkan wajahku kepada Dzat yang telah menciptakan langit dan bumi, dalam keadaan condong kepada kebenaran, dan aku bukanlah termasuk golongan orang-orang yang musyrik. Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta Alam. Tiada sekutu bagi-Nya, dan demikian itulah aku diperintahkan, dan aku sesungguhnya termasuk dari golongan kaum muslimin. Ya Allah, Engkau adalah Raja, tiada Tuhan selain Engkau. Engkau adalah Tuhanku, dan aku adalah hamba-Mu. Aku telah mengianiaya diriku dan aku telah mengakui dosa-dosaku, maka ampunilah dosa-dosaku seluruhnya. (Sebab) sesungguhnya tiada yang dapat mengampuni*

dosa-dosa selain hanya engkau. Dan, tunjukilah aku kepada budi pekerti yang baik, (sebab) tiada yang dapat menunjukan kepadanya selain hanya Engkau. Jauhkanlah dariku budi pekerti yang buruk, (sebab) sesungguhnya tiada yang dapat menghindarkan sesuatu dariku selain hanya Engkau. Aku memenuhi panggilan-Mu dan seruanmu. Seluruh kebaikan (ada) di kedua tangan-Mu, dan keburukan bukan untuk-Mu. Aku (berlindung) dengan (perlindungan)-Mu dan kepada-Mu. Maha Suci Engkau dan Maha Tinggi engkau. Aku memohon ampunan kepada-Mu dan Aku bertaubat kepada-Mu."

Apabila beliau ruku, Maka beliau membaca, "*Ya Allah, kepada-Mu-lah aku ruku', kepada-Mu-lah aku beriman, kepada-Mu-lah aku pasrah, dan kepada-Mulah pendengaran, penglihatan, tulang, dan ototku tunduk."*

Apabila beliau mengangkat (kepalanya), maka beliau membaca, "*Ya Allah (ya) Tuhan Kami, bagi-Mu segala pujian sepenuh langit dan bumi, dan sepenuh sesuatu yang ada di antara keduanya, serta sepenuh sesuatu yang Engkau kehendaki dari segala sesuatu – setelahnya."*

Apabila beliau bersujud, maka beliau membaca, "*Ya Allah, kepada-Mu-lah aku sujud, kepada-Mulah aku beriman, dan kepada-Mu-lah aku tunduk. Wajahku bersujud kepada Dzat yang telah menciptakannya kemudian membentuknya, dan (juga kepada Dzat) yang telah membuka pendengaran dan penglihatannya. Maha suci Engkau (ya) Allah, sebaik-baik para pencipta."* Kemudian beliau berdo'a dengan do'a: "*Ya Allah, ampunilah aku atas dosa yang terdahulu dan yang terkemudian, dosa yang aku sembunyikan dan aku nampakan, dan dosa yag lebih Engkau ketahui daripada Aku. Engkau-lah yang terdahulu dan Engkau pula yang terkemudian. Tiada Tuhan (yang hak) selain Engkau."*

***Shahih*: referensi sama dengan di atas.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*."

٣٤٢٣. حَدَّثَنَا حَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلاَّلُ: حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ الْهَاشِمِيُّ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي الزِّنَادِ، عَنْ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ، عَنْ

عَبْدِ اللهِ بْنِ الْفَضْلِ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الأَعْرَجِ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ أَبِي رَافِعٍ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ كَانَ إِذَا قَامَ إِلَى الصَّلاَةِ الْمَكْتُوبَةِ رَفَعَ يَدَيْهِ حَذْوَ مَنْكِبَيْهِ، وَيَصْنَعُ ذَلِكَ أَيْضًا إِذَا قَضَى قِرَاءَتَهُ، وَأَرَادَ أَنْ يَرْكَعَ وَيَصْنَعُهَا إِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ، وَلاَ يَرْفَعُ يَدَيْهِ فِي شَيْءٍ مِنْ صَلاَتِهِ، وَهُوَ قَاعِدٌ، فَإِذَا قَامَ مِنْ سَجْدَتَيْنِ رَفَعَ يَدَيْهِ، كَذَلِكَ فَكَبَّرَ، وَيَقُولُ حِينَ يَفْتَتِحُ الصَّلاَةَ بَعْدَ التَّكْبِيرِ، وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضَ حَنِيفًا، وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ، إِنَّ صَلاَتِي، وَنُسُكِي، وَمَحْيَايَ، وَمَمَاتِي، لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، لاَ شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ، وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ، اللَّهُمَّ أَنْتَ الْمَلِكُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، سُبْحَانَكَ أَنْتَ رَبِّي، وَأَنَا عَبْدُكَ ظَلَمْتُ نَفْسِي وَاعْتَرَفْتُ بِذَنْبِي، فَاغْفِرْ لِي ذُنُوبِي جَمِيعًا، إِنَّهُ لاَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلاَّ أَنْتَ، وَاهْدِنِي لأَحْسَنِ الأَخْلاَقِ؛ لاَ يَهْدِي لأَحْسَنِهَا إِلاَّ أَنْتَ، وَاصْرِفْ عَنِّي سَيِّئَهَا، لاَ يَصْرِفُ عَنِّي سَيِّئَهَا إِلاَّ أَنْتَ، لَبَّيْكَ وَسَعْدَيْكَ، أَنَا بِكَ وَإِلَيْكَ، وَلاَ مَنْجَا وَلاَ مَلْجَأَ إِلاَّ إِلَيْكَ، أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ، ثُمَّ يَقْرَأُ، فَإِذَا رَكَعَ كَانَ كَلاَمُهُ فِي رُكُوعِهِ أَنْ يَقُولَ: اللَّهُمَّ لَكَ رَكَعْتُ وَبِكَ آمَنْتُ وَلَكَ أَسْلَمْتُ وَأَنْتَ رَبِّي خَشَعَ سَمْعِي، وَبَصَرِي، وَمُخِّي، وَعَظْمِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، فَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ قَالَ: سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، ثُمَّ يُتْبِعُهَا، اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ، مِلْءَ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضِ، وَمِلْءَ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ، فَإِذَا سَجَدَ قَالَ فِي سُجُودِهِ: اللَّهُمَّ لَكَ سَجَدْتُ، وَبِكَ آمَنْتُ، وَلَكَ أَسْلَمْتُ، وَأَنْتَ رَبِّي، سَجَدَ وَجْهِي لِلَّذِي خَلَقَهُ وَشَقَّ سَمْعَهُ وَبَصَرَهُ، تَبَارَكَ اللهُ أَحْسَنُ

الْخَالِقِينَ، وَيَقُولُ عِنْدَ انْصِرَافِهِ مِنَ الصَّلاَةِ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي مَا قَدَّمْتُ، وَمَا أَخَّرْتُ، وَمَا أَسْرَرْتُ، وَمَا أَعْلَنْتُ، أَنْتَ إِلَهِي لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ.

3423. Al Hasan bin Ali Al Khallal menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Daud Al Hasyimi menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Abu Az-Zinad menceritakan kepada kami dari Musa bin Uqbah, dari Abdullah bin Al Fadhl, dari Abdurrahman Al A'raj, dari Ubaidillah bin Abu Rafi', dari Ali bin Abu Thalib, dari Rasulullah SAW, bahwa apabila beliau bangun —dari tidur— untuk shalat fardhu, maka beliau mengangkat kedua tangannya searah kedua bahunya. Beliau melakukan itu —juga— apabila beliau telah menyelesaikan bacaannya dan akan ruku. Beliau pun melakukan itu apabila beliau mengangangkat kepalanya dari ruku. Beliau tidak pernah mengangkat kedua tangannya sekalipun dalam shalat (yang beliau lakukan) dalam keaadaan duduk. Apabila beliau berdiri dari dua sujud, maka beliau mengangkat kedua tangannya seperti tadi. Beliau kemudian bertakbir, dan membaca do'a (berikut) saat membuka shalat setelah takbir, "*Aku menghadapkan wajahku kepada Dzat yang telah menciptakan langit dan bumi, dalam keadaan condong kepada kebenaran, dan aku bukanlah termasuk golongan orang-orang yang musyrik. Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanyalah untuk Allah. Tuhan semesta Alam Tiada sekutu bagi-Nya, dan demikian itulah aku diperintahkan dan aku sesungguhnya termasuk dari golongan kaum muslimin. Ya Allah Engkau adalah Raja, tiada Tuhan selain Engkau, Maha Suci Engkau Engkau adalah Tuhanku, dan aku adalah hamba-Mu. Aku telah mengianiaya diriku dan aku telah mengakui dosa-dosaku, maka ampunilah dosa-dosaku seluruhnya. (Sebab) sesungguhnya tiada yang dapat mengampuni dosa-dosa selain hanya engkau. Dan, tunjukilah aku kepada budi pekerti yang baik, (sebab) tiada yang dapat menunjukan kepadanya selain hanya Engkau. Jauhkanlah dariku budi pekerti yang buruk, (sebab) sesungguhnya tiada yang dapat menghindarkan sesuatu dariku selain hanya Engkau. Aku memenuhi panggilan-Mu dan seruan-Mu. Aku (berlindung) dengan (perlindungan)-Mu dan kepada-Mu, dan tiada tempat penyelamatan dan tempat kembali selain hanya kepada Engkau. Aku memohon*

ampunan kepada-Mu dan Aku bertaubat kepada-Mu. "Beliau kemudian membaca (surat). Apabila beliau telah ruku, maka do'a yang beliau baca dalam rukunya adalah dengan mengatakan, "*Ya Allah, kepada-Mu-lah aku ruku', kepada-Mu-lah aku beriman, kepada-Mu-lah aku pasrah, dan kepada-Mulah pendengaran, penglihatan, tulang, dan ototku tunduk kepada Allah Tuhan semesta alam.*"

Apabila beliau mengangkat kepalanya dari ruku', maka beliau membaca, "*Allah Maha mendengar siapa saja yang memuji-Nya.*" Beliau kemudian meneruskan do'a itu (dengan membaca do'a berikut ini), "*Ya Allah (ya) Tuhan Kami, bagi-Mu segala pujian sepenuh langit dan bumi, dan sepenuh sesuatu yang ada di antara keduanya, serta sepenuh sesuatu yang Engkau kehendaki dari segala sesuatu –setelahnya-.*"

Apabila beliau bersujud, maka beliau membaca dalam sujudnya, "*Ya Allah, kepada-Mu-lah aku sujud, kepada-Mulah aku beriman, kepada-Mu-lah aku tunduk, dan Engkau adalah Tuhanku. Wajahku bersujud kepada Dzat yang telah menciptakannya, dan (juga kepada Dzat) yang telah membuka pendengaran dan penglihatannya. Maha suci Engkau (ya) Allah, sebaik-baik para pencipta.*"

Beliau membaca (do'a berikut ini) ketika beliau beranjak dari shalat, "*Ya Allah, ampunilah aku atas dosa yang terdahulu dan yang terkemudian, dosa yang aku sembunyikan dan aku nampakan. Engkau-lah adalah Tuhanku, tiada Tuhan (yang hak) selain Engkau.*"

Hasan shahih: Shahih Abu Daud (729).

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*."

Kandungan hadits inilah yang harus dipraktikkan menurut pendapat Imam Syafi'i.

Namun menurut sebagian sahabat kita dan sahabat imam Ahmad hal itu tidak perlu.

Sebagian ahlul ilmi, baik penduduk Kufah maupun yang lainnya berkata, "Do'a ini dibaca pada shalat sunnah, dan tidak dibaca pada shalat fardhu."

Aku mendengar Abu Isma'il –yaitu Tirmidzi Muhammad bin Isma'il bin Yusuf berkata, "Aku mendengar Sulaiman bin Daud Al

Hasyimi berkata —ia menyebutkan hadits ini—, 'Hadits ini menurut kami seperti hadits Az-Zuhri dari Salim dari ayahnya'."

33. Bab: Do'a yang Dibaca Dalam Sujud Ketika Mendengar Bacaan Al Qur`an [Sujud Tilawah]

٣٤٢٤. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَزِيدَ بْنِ خُنَيْسٍ: حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ أَبِي يَزِيدَ، قَالَ: قَالَ لِي ابْنُ جُرَيْجٍ: أَخْبَرَنِي عُبَيْدُ اللهِ بْنُ أَبِي يَزِيدَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! رَأَيْتُنِي اللَّيْلَةَ، وَأَنَا نَائِمٌ، كَأَنِّي كُنْتُ أُصَلِّي خَلْفَ شَجَرَةٍ، فَسَجَدْتُ، فَسَجَدَتْ الشَّجَرَةُ لِسُجُودِي، وَسَمِعْتُهَا وَهِيَ تَقُولُ: اللَّهُمَّ اكْتُبْ لِي بِهَا عِنْدَكَ أَجْرًا، وَضَعْ عَنِّي بِهَا وِزْرًا، وَاجْعَلْهَا لِي عِنْدَكَ ذُخْرًا، وَتَقَبَّلْهَا مِنِّي كَمَا تَقَبَّلْتَهَا مِنْ عَبْدِكَ دَاوُدَ. -قَالَ ابْنُ جُرَيْجٍ: قَالَ لِي جَدُّكَ: قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ:- فَقَرَأَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَجْدَةً، ثُمَّ سَجَدَ. قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: فَسَمِعْتُهُ وَهُوَ يَقُولُ مِثْلَ مَا أَخْبَرَهُ الرَّجُلُ عَنْ قَوْلِ الشَّجَرَةِ.

3424. Qutaibah menceritakan kepada kami. Muhammad bin Yazid bin Khunais menceritakan kepada kami. Al Hasan bin Muhammad bin Ubaidullah bin Abu Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Juraij berkata kepadaku: Ubaidullah bin Abu Yazid mengabarkan kepadaku dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Seorang lelaki datang kepada Nabi SAW, kemudian berkata, 'Malam (tadi) aku bermimpi melihat diriku seolah sedang melaksanakan shalat di belakang sebuah pohon. Aku kemudian sujud, dan pohon itu pun bersujud karena sujudku. Aku mendengar ia berdo'a, *'Ya Allah, catatkanlah untuku suatu pahala di sisimu karenanya [shalat], hilangkanlah dariku dosa karenanya, jadikanlah ia (sebagai) simpanan untukku di sisimu, dan terimalah ia sebagaimana engkau telah menerimanya dari Daud.'* -Ibnu Juraij

berkata: Kakekmu menceritakan kepadaku: Ibnu Abbas berkata, "Nabi SAW kemudian membaca ayat sajdah, lalu beliau bersujud."
Ibnu Abbas berkata, "Aku mendengar beliau berdo'a seperti do'a pohon tersebut yang diberitahukan oleh lelaki itu."

***Hasan: Ibnu Majah* (1053).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *gharib*. Kami tidak mengetahui hadits ini kecuali dari jalur ini."

Dalam bab ini ada riwayat lain dari Abu Sa'id.

٣٤٢٥. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ الثَّقَفِيُّ: حَدَّثَنَا خَالِدٌ الْحَذَّاءُ، عَنْ أَبِي الْعَالِيَةِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ فِي سُجُودِ الْقُرْآنِ بِاللَّيْلِ: سَجَدَ وَجْهِي لِلَّذِي خَلَقَهُ وَشَقَّ سَمْعَهُ، وَبَصَرَهُ، بِحَوْلِهِ، وَقُوَّتِهِ.

3425. Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Abdul Wahab Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami, Khalid bin Al Hadzdza` menceritakan kepada kami dari Abu Al Aliyah, dari Aisyah, ia berkata, "Nabi SAW berdo'a dalam sujud (karena membaca) Al Qur`an pada malam hari (dengan do'a berikut ini), '*Wajahku bersujud kepada Dzat yang telah menciptakannya, dan membuka pendengaran dan penglihatannya, dengan daya dan kekuatan-Nya*'."

***Shahih*: *Al Misykah* (1035) dan *Shahih Abu Daud* (1274).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*."

34. Bab: Do'a yang Dibaca Jika Seseorang Keluar dari Rumahnya

٣٤٢٦. حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ الأُمَوِيُّ: حَدَّثَنَا أَبِي: حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، عَنْ إِسْحَقَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَالَ -يَعْنِي إِذَا خَرَجَ مِنْ بَيْتِهِ-: بِسْمِ اللهِ تَوَكَّلْتُ عَلَى اللهِ، لاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ؛ يُقَالُ لَهُ: كُفِيتَ،

وَوُقِيتَ، وَتَنَحَّى عَنْهُ الشَّيْطَانُ.

3426. Sa'id bin Yahya bin Sa'id Al Umawi menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami dari Ishaq bin Abdullah bin Abu Thalhah, dari Anas bin Malik, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang berdo'a,* —maksud beliau adalah bila keluar dari rumah— *'Dengan menyebut nama Allah, aku bertawakal kepada Allah. tiada daya dan kekuatan melainkan dengan kekuatan Allah,' maka akan dikatakan kepadanya, 'Engkau telah dicukupi, engkau telah dilindungi,' dan setan akan menjauh darinya.*"

***Shahih*: *Al Misykah* (2443-tahqiq kedua), *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/264) dan *Al Kalim Ath-Thayyib* (58/49).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih gharib*. Kami tidak mengetahui hadits ini kecuali melalui jalur ini."

35. Bab: Do'a yang Dibaca Jika Seseorang Keluar dari Rumahnya

٣٤٢٧. حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ عَامِرٍ الشَّعْبِيِّ، عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا خَرَجَ مِنْ بَيْتِهِ قَالَ: بِسْمِ اللهِ تَوَكَّلْتُ عَلَى اللهِ، اللَّهُمَّ إِنَّا نَعُوذُ بِكَ مِنْ أَنْ نَزِلَّ، أَوْ نَضِلَّ، أَوْ نَظْلِمَ، أَوْ نُظْلَمَ، أَوْ نَجْهَلَ، أَوْ يُجْهَلَ عَلَيْنَا.

3427. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Amir Asy-Sya'bi, dari Ummu Salamah, bahwa apabila Nabi SAW keluar dari rumahnya, maka beliau berdo'a, "*Dengan menyebut nama Allah, aku bertawakal kepada Allah. Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari tergelincir, tersesat, teraniaya, terzalimi, dan membodohi atau terbodohi.*"

***Shahih*: *Ibnu Majah* (3884).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*."

36. Bab: Do'a yang Dibaca Ketika Masuk Pasar

٣٤٢٨. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ: أَخْبَرَنَا أَزْهَرُ بْنُ سِنَانٍ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ وَاسِعٍ، قَالَ: قَدِمْتُ مَكَّةَ فَلَقِيَنِي أَخِي سَالِمُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ فَحَدَّثَنِي، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ دَخَلَ السُّوقَ فَقَالَ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، يُحْيِي وَيُمِيتُ، وَهُوَ حَيٌّ لاَ يَمُوتُ، بِيَدِهِ الْخَيْرُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، كَتَبَ اللهُ لَهُ أَلْفَ أَلْفِ حَسَنَةٍ، وَمَحَا عَنْهُ أَلْفَ أَلْفِ سَيِّئَةٍ، وَرَفَعَ لَهُ أَلْفَ أَلْفِ دَرَجَةٍ.

3428. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Azhar bin Sinan mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Wasi' menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku datang ke Mekkah, kemudian saudaraku, Salim bin Abdullah bin Umar, menemuiku. Ia menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari kakeknya. bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang masuk pasar, kemudian ia mengatakan, 'Tiada Tuhan kecuali Allah semata, tiada sekutu bagi-Nya, bagi-Nya kekuasaan dan baginya segala pujian. (Dialah Tuhan) yang Maha Menghidupkan dan Maha Mematikan, dan Dia hidup tanpa pernah mati, di tangan-Nya (terdapat) segala kebaikan, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu,' maka Allah akan mencatat beribu-ribu kebiakan untuknya, menghapus beribu-ribu keburukan darinya, dan meninggikan beribu-ribu derajatnya.*"

Hasan: Ibnu Majah **(2235).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *gharib*."

Amru bin Dinar —yaitu Qahraman, keluarga Zubair— meriwayatkan hadits ini dari Salim bin Abdullah... seperti hadits di atas.

٣٤٢٩. حَدَّثَنَا بِذَلِكَ أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ الضَّبِّيُّ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ وَالْمُعْتَمِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ دِينَارٍ، -وَهُوَ قَهْرَمَانُ آلِ الزُّبَيْرِ- عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ قَالَ فِي السُّوقِ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، يُحْيِي وَيُمِيتُ، وَهُوَ حَيٌّ لاَ يَمُوتُ، بِيَدِهِ الْخَيْرُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، كَتَبَ اللهُ لَهُ أَلْفَ أَلْفِ حَسَنَةٍ، وَمَحَا عَنْهُ أَلْفَ أَلْفِ سَيِّئَةٍ، وَبَنَى لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ.

3429. Ahmad bin Abdah menceritakan demikian kepada kami, Hamad bin Zaid dan Al Mu'tamir bin Sulaiman menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Amru bin Dinar —yaitu Qahraman, keluarga Zubair— menceritakan kepada kami dari Salim bin Abdullah bin Umar, dari ayahnya, dari kakeknya, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barang siapa yang mengatakan di pasar. 'Tiada Tuhan (yang hak) kecuali Allah semata, tiada sekutu bagi-Nya, bagi-Nya kekuasaan dan baginya segala pujian, (Dialah Tuhan) yang Maha Menghidupkan dan Maha Mematikan, dan Dia hidup tanpa pernah mati, di tangan-Nya (terdapat) segala kebaikan, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu,' maka Allah akan mencatat beribu-ribu kebiakan untuknya, menghapus beribu-ribu keburukan darinya, dan akan membangun sebuah rumah di surga untuknya.*"

***Hasan:* Lihat sumber referensi pada hadits sebelum ini.**

Abu Isa berkata, "Amru bin Dinar —di sini— adalah seorang syaikh yang berasal dari Bashrah. Ia dipersoalkan oleh sebagian ahli hadits."

Hadits ini diriwayatkan oleh Yahya bin Sulaim Ath-Tha'idi dari Imran bin Muslim, dari Abdullah bin Dinar, dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW. Namun ia tidak menyebutkan dalam hadits yang diriwayatkannya itu: 'Dari Umar —*radhiyallahu anhu*—.'

٣٤٣٠. حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ وَكِيعٍ حَدَّثَنَا: إِسْمَعِيلُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ جُحَادَةَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ عَبَّاسٍ، عَنْ أَبِي إِسْحَقَ، عَنِ الأَغَرِّ أَبِي مُسْلِمٍ، قَالَ: أَشْهَدُ عَلَى أَبِي سَعِيدٍ، وَأَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُمَا شَهِدَا عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ قَالَ: مَنْ قَالَ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَاللهُ أَكْبَرُ، صَدَّقَهُ رَبُّهُ، فَقَالَ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنَا، وَأَنَا أَكْبَرُ، وَإِذَا قَالَ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ، قَالَ: يَقُولُ اللهُ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنَا وَحْدِي، وَإِذَا قَالَ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ، قَالَ: اللهُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنَا وَحْدِي، لاَ شَرِيكَ لِي، وَإِذَا قَالَ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، قَالَ: اللهُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنَا، لِيَ الْمُلْكُ، وَلِيَ الْحَمْدُ، وَإِذَا قَالَ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَلاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ، قَالَ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنَا، وَلاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِي، وَكَانَ يَقُولُ: مَنْ قَالَهَا فِي مَرَضِهِ ثُمَّ مَاتَ، لَمْ تَطْعَمْهُ النَّارُ.

3430. Sufyan bin Waki' menceritakan kepada kami, Isma'il bin Muhammad bin Juhadah menceritakan kepada kami. Abdul Jabbar bin Abbas menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Al Agharr Abu Muslim, ia berkata: Aku bersaksi kepada Abu Sa'id dan Abu Hurairah, bahwa keduanya bersaksi kepada Nabi SAW, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Barang siapa yang mengatakan, 'Tiada Tuhan selain Allah, dan Allah Maha Besar,' maka Tuhannya akan membenarkannya. Tuhan kemudian berfirman, 'Tiada Tuhan selain Aku, dan Aku adalah Maha Besar.' Apabila ia mengatakan, "Tiada Tuhan selain Allah semata,'* —beliau bersabda— *maka Allah akan berfirman, 'Allah —adalah Tuhan— yang tiada Tuhan selain aku semata.' Apabila ia mengatakan, 'Tiada Tuhan selain Allah semata, tiada sekutu bagi-Nya', maka Allah berfirman, 'Tiada Tuhan selain Aku semata, tiada sekutu bagiku.' Apabila ia mengatakan, 'Tiada Tuhan selain Allah, baginya kekuasaan dan baginya segala pujian,' maka Allah berfirman, 'Allah —adalah Tuhan— yang tiada Tuhan*

selain Aku semata. Bagi-Ku kekuasaan dan bagi-Ku segala pujian.' Apabila ia mengatakan, 'Tiada Tuhan selain Allah, dan tiada daya dan kekuatan melainkan karena Allah,' maka Allah berfirman, 'Tiada Tuhan selain Aku, dan tiada daya dan kekuatan melainkan dengan-Ku'."

Nabi pernah bersabda, "*Barang siapa yang mengatakan itu dalam keadaan sakit, kemudian ia meninggal, maka neraka tidak akan memakannya.*"

***Shahih*: *Ibnu Majah* (3794).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan gharib*."

Hadits tersebut juga diriwayatkan oleh Syu'bah dari Abu Ishaq, dari Al Aghar Abu Muslim, dari Abu Hurairah, dari Abu Sa'i... seperti pengertian hadits di atas. Hanya saja, syu'bah tidak me-*rafa'*-kannya.

Demikian itulah yang diceritakan kepada kami oleh Muhammad bin Basyar, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami dari syu'bah... dengan *sanad* ini.

38. Bab: Do'a yang Dibaca Saat Melihat Orang Tertimpa Bencana

٣٤٣١- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ بَزِيعٍ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ -مَوْلَى آلِ الزُّبَيْرِ-، عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنْ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ رَأَى صَاحِبَ بَلاَءٍ فَقَالَ: الْحَمْدُ للهِ الَّذِي عَافَانِي مِمَّا ابْتَلاَكَ بِهِ وَفَضَّلَنِي عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقَ تَفْضِيلاً؛ إِلاَّ عُوفِيَ مِنْ ذَلِكَ الْبَلاَءِ؛ كَائِنًا مَا كَانَ؛ مَا عَاشَ.

3431. Muhammad bin Abdullah bin Bazi' menceritakan kepada kami, Abdul Warits bin Sa'id menceritakan kepada kami, dari Amr bin Dinar —budak keluarga Zubair—, dari Salim bin Abdullah, dari Umar, dari Ibnu Umar, dari Umar, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barang siapa melihat orang yang tertimpa bencana, kemudian ia*

mengatakan, 'Segala puji bagi Allah yang telah melindungiku dari apa yang diujikan kepadamu serta mengutamakanku atas kebanyakan makhluk yang Dia ciptakan dengan pengutamaan yang sesungguhnya,' maka ia akan dilindungi dari bencana tersebut dalam bentuk apapun, sepanjang hidupnya."

***Hasan: Ibnu Majah* (3892).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *gharib*."

Dalam bab ini ada riwayat lain dari Abu Hurairah.

Amru bin Dinar —yaitu Qahraman, keluarga Zubair— adalah syaikh yang berasal dari Bashrah. Ia tidak kuat dalam hadits ini. Ia meriwayatkan hadits ini seorang diri dari Salim bin Abdullah bin Umar.

Hadits ini juga diriwayatkan dari Muhammad bin Ali, ia berkata, "Apabila dirinya melihat orang yang sedang tertimpa suatu bencana, maka ia membaca *ta'awudz*[5] dari bencana tersebut. Ia membacanya dalam hati, dan tidak didengar oleh orang tertimpa bencana."

٣٤٣٢- حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرٍ السِّمْنَانِيُّ وَغَيْرُ وَاحِدٍ قَالُوا: حَدَّثَنَا مُطَرِّفُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْمَدِينِيُّ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ الْعُمَرِيُّ، عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ رَأَى مُبْتَلًى فَقَالَ: الْحَمْدُ للهِ الَّذِي عَافَانِي مِمَّا ابْتَلاَكَ بِهِ وَفَضَّلَنِي عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقَ تَفْضِيلاً؛ لَمْ يُصِبْهُ ذَلِكَ الْبَلاَءُ.

3432. Abu Ja'far As-Samnani dan yang lainnya menceritakan kepada kami dan mereka berkata: Mutharrif bin Abdullah Al Madini menceritakan kepada kami, Abdullah bin Umar Al Umari menceritakan kepada kami dari Suhail bin Abu Shalih, dari ayah Suhail yaitu Abu Shaleh, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barang siapa yang melihat orang yang tertimpa musibah, kemudian ia mengucapkan, 'Segala puji bagi Allah yang telah melindungiku dari musibah yang menimpamu, dan*

[5] Ungkapan memohon perlindungan kepada Allah

mengutamakanku atas kebanyakan mahluk yang Dia ciptakan dengan pengutamaan yang sesungguhnya', niscaya ia tidak akan tertimpa musibah itu."

***Shahih: Ash-Shahihah* (2738).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan gharib* dari jalur ini."

39. Bab: Do'a yang Dibaca Saat Akan Berdiri dari Majlisnya

٣٤٣٣- حَدَّثَنَا أَبُو عُبَيْدَةَ بْنُ أَبِي السَّفَرِ الْكُوفِيُّ -وَاسْمُهُ: أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْهَمْدَانِيُّ-: حَدَّثَنَا الْحَجَّاجُ بْنُ مُحَمَّدٍ، قَالَ: قَالَ ابْنُ جُرَيْجٍ أَخْبَرَنِي مُوسَى بْنُ عُقْبَةَ، عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ جَلَسَ فِي مَجْلِسٍ، فَكَثُرَ فِيهِ لَغَطُهُ فَقَالَ قَبْلَ أَنْ يَقُومَ مِنْ مَجْلِسِهِ ذَلِكَ: سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ!، وَبِحَمْدِكَ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ؛ إِلاَّ غُفِرَ لَهُ مَا كَانَ فِي مَجْلِسِهِ ذَلِكَ.

3433. Abu Ubaidah bin Abu As-Safar Al Kufi —namanya adalah Ahmad bin Abdullah Al Hamdani— menceritakan kepada kami. Al Hajjaj bin Muhammad menceritakan kepada kami dan ia berkata: Ibnu Juraij berkata: Musa bin Uqbah mengabarkan kepadaku dari Suhail bin Abu Shalih, dari ayah Suhail yaitu Abu Shalih, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang duduk dalam suatu majlis, kemudian ia banyak bicara hal yang berdosa, kemudian ia berkata sebelum berdiri dari majelisnya itu, 'Maha suci Engkau ya Allah. Dengan memujimu aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan kecuali Engkau, Aku memohon ampunan kepada-Mu dan aku bertaubat kepadamu,' maka dosa-dosanya di majelis itu akan diampuni.*"

***Shahih: Al Misykaah* (2433).**

Dalam bab ini ada riwayat lain dari Abu Barzakh dan Aisyah.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih gharib* dari jalur ini. Kami tidak mengetahui hadits ini bersumber dari hadits Suhail, kecuali melalui jalur ini."

٣٤٣٤- حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْكُوفِيُّ: حَدَّثَنَا الْمُحَارِبِيُّ، عَنْ مَالِكِ بْنِ مِغْوَلٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سُوقَةَ عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: كَانَ يُعَدُّ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْمَجْلِسِ الْوَاحِدِ -مِائَةَ مَرَّةٍ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَقُومَ-: رَبِّ! اغْفِرْ لِي وَتُبْ عَلَيَّ؛ إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الْغَفُورُ.

3434. Nashr bin Abdurrahman Al Kufi menceritakan kepada kami, Al Muharibi menceritakan kepada kami dari Malik bin Mighwal, dari Muhammad bin Suqah, dari Nafi', dari Ibnu Umar, ia berkata: Rasulullah terhitung membaca do'a (berikut) seratus kali sebelum beliau berdiri, '*Ya Tuhanku, ampunilah aku dan terimalah taubatku. Sesungguhnya Engkau Maha Penerima Taubat lagi Maha Pengampun'.*"

***Shahih: Ibnu Majah* (3814).**

Abu Isa berkata, "Ibnu Abi Umar menceritakan hadits seperti pengertian hadits di atas kepada kami dari Muhammad bin Suqah, melalui *sanad* ini."

Hadits ini adalah hadits *hasan shahih gharib*.

40. Bab: Do'a yang Dibaca Ketika dalam Kesusahan

٣٤٣٥- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ: حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ: حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَبِي الْعَالِيَةِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ نَبِيَّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَدْعُو عِنْدَ الْكَرْبِ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ الْحَلِيمُ الْحَكِيمُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضِ وَرَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيمِ.

3435. Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Mu'adz bin Hisyam menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku

dari Qatadah, dari Abu Al Aliyah, dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi SAW selalu berdo'a saat dalam kesusahan (dengan do'a berikut), *"Tidak ada Tuhan selain Allah yang Maha Penyantun langi Maha bijaksana. Tidak ada Tuhan selain Allah Tuhan pemilik Arsy yang agung. Tidak ada Tuhan kecuali Allah; tuhan langit dan bumi, dan Tuhan pemilik arsy yang mulia."*

Shahih: Ibnu Majah* (2883); *Muttafaq alaih.

Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Ibnu Adi menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Abu Al Aliyah, dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, seperti hadits di atas.

Dalam bab ini ada riwayat lain dari Ali.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih.*"

41. Bab: Do'a yang Dibaca Saat Singgah di Suatu Tempat

٣٤٣٧- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ عَنِ الْحَارِثِ بْنِ يَعْقُوبَ، عَنْ يَعْقُوبَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الأَشَجِّ عَنْ بُسْرِ بْنِ سَعِيدٍ عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ عَنْ خَوْلَةَ بِنْتِ حَكِيمٍ السُّلَمِيَّةِ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَنْ نَزَلَ مَنْزِلاً، ثُمَّ قَالَ أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ لَمْ يَضُرَّهُ شَيْءٌ حَتَّى يَرْتَحِلَ مِنْ مَنْزِلِهِ ذَلِكَ.

3437. Qutaibah menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepada kami dari Yazid bin Abu Habib, dari Al Harits bin Ya'qub, dari Ya'qub bin Abdullah Al Asyaj, dari Busr bin Sa'id, dari Sa'ad bin Abu Waqash, dari Khaulah binti Hakim As-Sulamiyyah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, *"Barang siapa yang singgah di suatu tempat, kemudian ia membaca, 'Aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari keburukan mahluk yang Dia ciptakan,' niscaya tidak ada sesuatu apapun yang membahayakannya, hingga ia meninggalkan tempat tersebut."*

Shahih: Ibnu Majah* (3547); *Muslim.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadis *hasan gharib shahih.*"

Malik bin Anas meriwayatkan hadits ini dari Ya'qub bin Abdullah Al Asyaj, kemudian Malik berkata, "Dari Sa'id bin Al Musayyib, dari Khaulah."

Abu Isa berkata, "Hadits riwayat Laits lebih *shahih* daripada riwayat Ibnu Ajlan."

42. Bab: Do'a yang Dibaca Saat Hendak Musafir

٣٤٣٨- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ بْنِ عَلِيٍّ الْمُقَدَّمِيُّ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بِشْرٍ الْخَثْعَمِيِّ، عَنْ أَبِي زُرْعَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا سَافَرَ، فَرَكِبَ رَاحِلَتَهُ قَالَ بِإِصْبَعِهِ -وَمَدَّ شُعْبَةُ إِصْبَعَهُ-، قَالَ: اللَّهُمَّ! أَنْتَ الصَّاحِبُ فِي السَّفَرِ، وَالْخَلِيفَةُ فِي الأَهْلِ، اللَّهُمَّ! اصْحَبْنَا بِنُصْحِكَ، وَاقْلِبْنَا بِذِمَّةٍ، اللَّهُمَّ! ازْوِ لَنَا الأَرْضَ، وَهَوِّنْ عَلَيْنَا السَّفَرَ، اللَّهُمَّ! إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ وَعْثَاءِ السَّفَرِ، وَكَآبَةِ الْمُنْقَلَبِ.

3438. Muhammad bin Umar bin Ali Al Muqadami menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Adi menceritakan kepada kami dari Syu'bah, dari Abdullah bin Bisyr Al Khats'ami. dari Abu Zur'ah, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Apabila Rasulullah SAW (akan) bepergian, beliau menaiki kendaraannya, kemudian beliau memberi isyarat dengan jarinya —Syu'bah mengulurkan jarinya—, kemudian berdo'a, '*Ya Allah, Engkau adalah penjaga dalam perjalanan dan pengganti dalam (mengurus) keluarga. Ya Allah, temanilah kami dengan nasihat-Mu dan kembalikanlah kami (ke negara kami) dengan perlindungan-Mu. Ya Allah, lipatlah bumi bagi kami, dan mudahkanlah perjalanan kami. Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepadaku dari kesulitan perjalanan dan kesusahan saat kembali*'."

***Shahih: Shahih Abu Daud* (2339).**

Abu Isa berkata, "Aku tidak mengetahui hadits ini kecuali dari hadits Ibnu Abu Adi, hingga Suwaid menceritakan hadits ini kepada kami: Suwaid bin Nashr menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Mubarak menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dengan *sanad* ini, hadits seperti pengertian hadits di atas."

Abu Isa berkata lagi, "Hadits ini adalah hadits *hasan gharib* dari hadits Abu Hurairah. Kami tidak mengetahui hadits ini kecuali dari hadis Ibnu Adi dari Syu'bah."

٣٤٣٩- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ عَاصِمٍ الأَحْوَلِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَرْجِسَ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا سَافَرَ؛ يَقُولُ: اللَّهُمَّ! أَنْتَ الصَّاحِبُ فِي السَّفَرِ، وَالْخَلِيفَةُ فِي الأَهْلِ، اللَّهُمَّ! اصْحَبْنَا فِي سَفَرِنَا، وَاخْلُفْنَا فِي أَهْلِنَا، اللَّهُمَّ! إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ وَعْثَاءِ السَّفَرِ وَكَآبَةِ الْمُنْقَلَبِ، وَمِنَ الْحَوْرِ بَعْدَ الْكَوْنِ، وَمِنْ دَعْوَةِ الْمَظْلُومِ وَمِنْ سُوءِ الْمَنْظَرِ فِي الأَهْلِ وَالْمَالِ.

3439. Ahmad bin Abdah menceritakan kepada kami, Hamad bin Zaid menceritakan kepada kami, dari Ashim Al Ahwal, dari Abdullah bin Sarjis, ia berkata, "Apabila Nabi SAW akan bepergian, beliau selalu membaca, '*Ya Allah, Engkau adalah penjaga dalam perjalanan dan pengganti dalam mengurus keluarga (kami). Ya Allah, temanilah kami dalam perjalanan kami, dan jadilah pengganti kami dalam mengurus keluarga kami. Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kesulitan dalam perjalanan, kesusahan saat kembali, kekurangan setelah ada, do'a orang-orang yang teraniaya, dan buruknya pandangan terhadap keluarga dan harta*'."

Shahih: Ibnu Majah* (3888); *Muslim.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*."

Diriwayatkan juga الْحَوْرِ بَعْدَالْكَوْرِ *(kekurangan setelah bertambah)* sebagai pengganti dari الْحَوْرِ بَعْدَالْكَوْنِ *(kekurangan setalah ada).*

Sebenarnya masing-masing dari اَلْحَوْرِ بَعْدَالْكَوْنِ dan اَلْحَوْرِ بَعْدَالْكَوْرِ memiliki pengertian tersendiri. Namun dikatakan bahwa pengertiannya adalah kembali dari keimanan kepada kekafiran, atau kembali dari ketaatan kepada kemaksiatan. Yang pasti, maksud dari ungkapan tersebut adalah kembali dari sesuatu menuju sesuatu yang lain, yang lebih buruk.

43. Bab: Do'a yang Dibaca Ketika Kembali dari Bepergian

٣٤٤٠- حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ: أَنْبَأَنَا شُعْبَةُ عَنْ أَبِي إِسْحَقَ، قَالَ: سَمِعْتُ الرَّبِيعَ بْنَ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ يُحَدِّثُ، عَنْ أَبِيهِ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا قَدِمَ مِنْ سَفَرٍ؛ قَالَ: آيِبُونَ، تَائِبُونَ عَابِدُونَ لِرَبِّنَا حَامِدُونَ.

3440. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami, Syu'bah memberitahukan kepada kami dari Abu Ishaq. ia berkata. "Aku mendengar Ar-Rubai' bin Al Bara` bin Azib menceritakan dari ayahnya bahwa apabila Nabi datang dari bepergian, maka beliau berdo'a, '*Kami adalah orang-orang yang kembali, kami adalah orang-orang yang bertaubat, kami adalah orang-orang gemar beribadah kepada Tuhan kami, dan kami adalah orang-orang yang memuji-(Nya)*'."

***Shahih: Shahih Abu Daud* (2339).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*."

Ats-Tsauri meriwayatkan hadits ini dari Abu Ishaq, dari Al Bara`, namun ia tidak menyebutkan. "*Dari Rubai' bin Al Bara`.*"

Hadits riwayat Syu'bah lebih *shahih*.

Dalam bab ini ada riwayat lain dari Ibnu Umar, Anas, dan Jabir bin Abdullah.

٣٤٤١- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ: حَدَّثَنَا إِسْمَعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ، عَنْ حُمَيْدٍ عَنْ أَنَسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا قَدِمَ مِنْ سَفَرٍ فَنَظَرَ إِلَى جُدْرَانِ الْمَدِينَةِ؛ أَوْضَعَ رَاحِلَتَهُ، وَإِنْ كَانَ عَلَى دَابَّةٍ؛ حَرَّكَهَا مِنْ حُبِّهَا.

3441. Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Isma'il bin Ja'far menceritakan kepada kami dari Humaid, dari Anas, bahwa apabila Nabi SAW kembali dari bepergian, kemudian beliau menatap tembok Madinah, maka beliau mempercepat kendaraannya. Jika beliau berada di atas kendaraannya, maka beliau menggerakannya karena rasa cintanya kepada Madinah.

***Shahih: Al Bukhari* (874) Secara ringkas.**

Abu Isa berkata, "Hadis ini adalah hadits *hasan shahih gharib*."

44. Bab: Do'a yang Dibaca Saat Akan Meninggalkan Seseorang karena Hendak Musafir

٣٤٤٢- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ السُّلَيْمِيُّ الْبَصْرِيُّ: حَدَّثَنَا أَبُو قُتَيْبَةَ سَلْمُ بْنُ قُتَيْبَةَ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ بْنِ أُمَيَّةَ، عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا وَدَّعَ رَجُلاً؛ أَخَذَ بِيَدِهِ فَلاَ يَدَعُهَا، حَتَّى يَكُونَ الرَّجُلُ هُوَ يَدَعُ يَدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَيَقُولُ: اسْتَوْدِعُ اللهَ دِينَكَ وَأَمَانَتَكَ، وَآخِرَ عَمَلِكَ.

3442. Ahmad bin Abu Ubaidullah As-Sulami Al Bashri menceritakan kepada kami, Abu Qutaibah Salm bin Qutaibah menceritakan kepada kami dari Ibrahim bin Abdurrahman bin Yazid bin Umayah, dari Nafi', dari Ibnu Umar, ia berkata: Apabila Rasulullah akan meninggalkan seseorang, maka beliau memegang tangannya kemudian tidak melepaskan tangannya, hingga orang itulah yang melepaskan tangan beliau. Beliau kemudian bersabda, *"Aku menitipkan kepada Allah agamamu. amanahmu, dan akhir perbuatanmu."*

***Shahih: Ash-shahihah* (16 dan 2485) dan *Al Kalim Ath-Thayib* (169/122 –*tahqiq* kedua)**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *gharib* dari jalur ini."

Hadits ini juga diriwayatkan dari jalur yang lain, dari Ibnu Umar.

٣٤٤٣- حَدَّثَنَا إِسْمَعِيلُ بْنُ مُوسَى الْفَزَارِيُّ: حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ خُثَيْمٍ عَنْ حَنْظَلَةَ، عَنْ سَالِمٍ: أَنَّ ابْنَ عُمَرَ كَانَ يَقُولُ لِلرَّجُلِ إِذَا أَرَادَ سَفَرًا: ادْنُ مِنِّي؛ أُوَدِّعْكَ كَمَا كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُوَدِّعُنَا، فَيَقُولُ أَسْتَوْدِعُ اللهَ دِينَكَ، وَأَمَانَتَكَ وَخَوَاتِيمَ عَمَلِكَ.

3443. Isma'il bin Musa Al Fazari menceritakan kepada kami, Sa'id bin Khatsaim menceritakan kepada kami dari Hanzhalah, dari Salim bahwa Ibnu Umar pernah berkata kepada seseorang yang hendak bepergian, "Mendekatlah kepadaku! Aku menitipkan kepadamu sebagaimana Rasulullah menitipkan kepada kami." Orang itu kemudian berkata, "Aku menitipkan kepada Allah agamamu, amanahmu dan akhir perbuatanmu."

***Shahih:* Sumber referensi sama dengan hadits sebelum ini.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih gharib* dari jalur ini, yaitu dari hadits Salim bin Abdullah."

45. Bab

٣٤٤٤- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي زِيَادٍ: حَدَّثَنَا سَيَّارٌ: حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ سُلَيْمَانَ عَنْ ثَابِتٍ عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنِّي أُرِيدُ سَفَرًا؛ فَزَوِّدْنِي قَالَ: زَوَّدَكَ اللهُ التَّقْوَى قَالَ: زِدْنِي قَالَ وَغَفَرَ ذَنْبَكَ، قَالَ: زِدْنِي بِأَبِي أَنْتَ وَأُمِّي! قَالَ: وَيَسَّرَ لَكَ الْخَيْرَ حَيْثُمَا كُنْتَ.

3444. Abdullah bin Abu Ziyad menceritakan kepada kami, Sayyar menceritakan kepada kami, Ja'far bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari Tsabit, dari Anas, ia berkata: Seorang lelaki menghadap Nabi SAW kemudian berkata, "Ya Rasulullah, aku hendak bepergian. Bekalilah aku!" Beliau bersabda, "*(semoga) Allah membekalimu dengan ketakwaan!*" Lelaki itu berkata, "Tambahkanlah untukku!" Beliau bersabda, "*Juga mengampuni dosamu!*" Lelaki itu berkata (lagi), "Tambahkanlah untukku, demi ayah dan ibuku!" Beliau bersabda, "*Serta memudahkan kebaikan untukmu, dimanapun engkau berada.*"

***Hasan shahih*: *Al Kalm Ath-Thayyib* (170 – *tahqiq* kedua).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan gharib*."

46. Hadits

٣٤٤٥- حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْكِنْدِيُّ الْكُوفِيُّ: حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ حُبَابٍ: أَخْبَرَنِي أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ-: أَنَّ رَجُلاً قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنِّي أُرِيدُ أَنْ أُسَافِرَ فَأَوْصِنِي، قَالَ: عَلَيْكَ بِتَقْوَى اللَّهِ وَالتَّكْبِيرِ عَلَى كُلِّ شَرَفٍ، فَلَمَّا أَنْ وَلَّى الرَّجُلُ قَالَ: اللَّهُمَّ اطْوِ لَهُ الْأَرْضَ، وَهَوِّنْ عَلَيْهِ السَّفَرَ.

3445. Musa bin Abdurrahman **Al Kindi Al Kufi** menceritakan kepada kami, Zaid bin Khabab menceritakan kepada kami, Usamah bin Zaid mengabarkan kepadaku dari Sa'id Al Maqburi, dari Abu Hurairah —*radhiyallahu anhu*— bahwa seorang lelaki berkata, "Sesungguhnya aku hendak bepergian, maka wasiatilah aku!" Beliau bersabda, "*Bertakwalah kepada Allah dan bertakbirlah pada setiap jalan yang menanjak.*" Ketika lelaki itu telah berlalu, Rasulullah kemudian berdo'a, "*Ya Allah, lipatlah bumi untuknya dan mudahkanlah perjalanannya.*"

Hasan: *Ibnu Majah* (2771).

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan*."

٣٤٤٦- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ: حَدَّثَنَا أَبُو الأَحْوَصِ، عَنْ أَبِي إِسْحَقَ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ رَبِيعَةَ، قَالَ: شَهِدْتُ عَلِيًّا أُتِيَ بِدَابَّةٍ لِيَرْكَبَهَا، فَلَمَّا وَضَعَ رِجْلَهُ فِي الرِّكَابِ؛ قَالَ: بِسْمِ اللهِ -ثَلاَثًا-، فَلَمَّا اسْتَوَى عَلَى ظَهْرِهَا؛ قَالَ: الْحَمْدُ للهِ، ثُمَّ قَالَ: سُبْحَانَ الَّذِي سَخَّرَ لَنَا هَذَا وَمَا كُنَّا لَهُ مُقْرِنِينَ. وَإِنَّا إِلَى رَبِّنَا لَمُنْقَلِبُونَ، ثُمَّ قَالَ: الْحَمْدُ للهِ -ثَلاَثًا-، وَاللهُ أَكْبَرُ -ثَلاَثًا-، سُبْحَانَكَ إِنِّي قَدْ ظَلَمْتُ نَفْسِي فَاغْفِرْ لِي فَإِنَّهُ لاَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلاَّ أَنْتَ، ثُمَّ ضَحِكَ، قُلْتُ: مِنْ أَيِّ شَيْءٍ ضَحِكْتَ يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ؟ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَنَعَ كَمَا صَنَعْتُ ثُمَّ ضَحِكَ فَقُلْتُ: مِنْ أَيِّ شَيْءٍ ضَحِكْتَ يَا رَسُولَ اللهِ! قَالَ: إِنَّ رَبَّكَ لَيَعْجَبُ مِنْ عَبْدِهِ إِذَا قَالَ: رَبِّ! اغْفِرْ لِي ذُنُوبِي؛ إِنَّهُ لاَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ غَيْرُكَ.

3446. Qutaibah menceritakan kepada kami, Abu Al Ahwash menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Ali bin Rubai'ah, ia berkata: Aku melihat Ali diberi hewan kendaraan untuk ditunggangi. Ketika meletakkan kakinya di pelana, ia membaca, "*Dengan menyebut nama Allah*" —tiga kali—. Ketika duduk tegak di atas punggung kendaraan, ia membaca, "*Maha Suci Tuhan yang telah menundukkan semua ini bagi kami, padahal kami sebelumnya tidak mampu menguasainya dan sesungguhnya kami akan kembali kepada Tuhan kami.*" Ia kemudian membaca, "*Segala puji bagi Allah*" *tiga kali,* "*Allahu Maha Besar*" *tiga kali,* "*Maha suci engkau, sesungguhnya aku telah mendzalimi diriku, maka ampunilah aku! Sesungguhnya tidak ada yang dapat mengampuni dosa selain Engkau.*" Ia kemudian tertawa. Aku berkata, "Mengapa engkau tertawa ya amirul mu`minin?" Ia menjawab, "Aku melihat Rasulullah SAW melakukan seperti apa yang aku lakukan, kemudian beliau tertawa. Aku kemudian bertanya, '*Mengapa engkau tertawa ya Rasulullah?' Beliau*

menjawab, 'Sesungguhnya Tuhan-Mu akan merasa kagum kepada hamba-Nya, apabila ia berkata, 'Ya Tuhanku, ampunilah dosa-dosaku, sesungguhnya tidak ada yang dapat mengampuni dosa selain Engkau'."

***Shahih: Al Kalim Ath-Thayyib* (173/126) dan *Shahih Abu Daud* (2342).**

Dalam bab ini ada riwayat lain dari Ibnu Umar —*Radhiyallahu Anhu*—.

Abu Isa menjawab, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*."

٣٤٤٧- حَدَّثَنَا سُوَيْدُ بْنُ نَصْرٍ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ عَلِيِّ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْبَارِقِيِّ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا سَافَرَ، فَرَكِبَ رَاحِلَتَهُ؛ كَبَّرَ ثَلاثًا، وَيَقُولُ: سُبْحَانَ الَّذِي سَخَّرَ لَنَا هَذَا وَمَا كُنَّا لَهُ مُقْرِنِينَ وَإِنَّا إِلَى رَبِّنَا لَمُنْقَلِبُونَ، ثُمَّ يَقُولُ: اللَّهُمَّ! إِنِّي أَسْأَلُكَ فِي سَفَرِي هَذَا مِنَ الْبِرِّ، وَالتَّقْوَى، وَمِنَ الْعَمَلِ مَا تَرْضَى، اللَّهُمَّ! هَوِّنْ عَلَيْنَا الْمَسِيرَ وَاطْوِ عَنَّا بُعْدَ الأَرْضِ اللَّهُمَّ! أَنْتَ الصَّاحِبُ فِي السَّفَرِ وَالْخَلِيفَةُ فِي الأَهْلِ، اللَّهُمَّ! اصْحَبْنَا فِي سَفَرِنَا وَاخْلُفْنَا فِي أَهْلِنَا، وَكَانَ يَقُولُ إِذَا رَجَعَ إِلَى أَهْلِهِ: آيِبُونَ -إِنْ شَاءَ اللَّهُ- تَائِبُونَ. عَابِدُونَ لِرَبِّنَا حَامِدُونَ.

3447. Suwaid bin Nashr menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Mubarak mengabarkan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zubair, dari Ali bin Abdullah Al Bariqi, dari Ibnu Umar, bahwa apabila Nabi SAW akan melakukan perjalanan, kemudian beliau menaiki kendaraannya, maka beliau bertakbir sebanyak tiga kali, lalu bersabda, "*Maha Suci Tuhan yang telah menundukkan semua ini bagi kami, padahal kami sebelumnya tidak mampu menguasainya dan sesungguhnya kami akan kembali kepada Tuhan kami.*" Beliau kemudian bersabda, "*Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu dalam perjalananku ini*

kebajikan dan takwa, serta amal yang Engkau ridhai. Ya Allah, mudahkanlah perjalananku, dan lipatkanlah untukku jauhnya bumi. Ya Allah, Engkau adalah pelindung dalam perjalanan dan pengganti dalam (mengurus) keluarga. Ya Allah, temanilah kami dalam perjalanan kami, dan jadilah engkau pengganti kami dalam urusan keluarga kami." Apabila beliau kembali kepada keluarganya, beliau bersabda, "*Kami adalah orang-orang yang kembali kepada Allah, kami adalah orang-orang yang bertaubat, kami adalah orang-orang gemar beribadah kepada Tuhan kami, dan kami adalah orang-orang yang memuji-(Nya).*"

***Shahih: Shahih Abu Daud* (2339); Muslim.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan gharib* dari jalur ini."

48. Bab: Do'a Musafir

٣٤٤٨- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ: حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ: حَدَّثَنَا الْحَجَّاجُ الصَّوَّافُ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ أَبِي جَعْفَرٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ثَلَاثُ دَعَوَاتٍ مُسْتَجَابَاتٌ: دَعْوَةُ الْمَظْلُومِ، وَدَعْوَةُ الْمُسَافِرِ، وَدَعْوَةُ الْوَالِدِ عَلَى وَلَدِهِ.

3448. Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Abu Ashim menceritakan kepada kami, Al Hajjaj Ash-Shawwaf menceritakan kepada kami dari Yahya bin Abu Katsir, dari Abu Ja'far, dari Abu Hurairah —*radhiyallahu anhu*—, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Tiga do'a yang mustajab: (1) Do'a orang yang teraniaya, (2) Do'a orang yang dalam perjalanan, dan (3) Do'a orangtua kepada anaknya'.*"

***Hasan: Ash-Shahihah* (598 dan 1797).**

Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Isma'il bin Ibrahim menceritakan kepada kami dari Hisyam Ad-Dastuwa`i, dari Yahya bin Abu Katsir, hadits seperti hadits di atas, dengan jalur seperti ini.

Hasan: Lihat sumber referensi pada hadits sebelumnya.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan*."

Abu Ja'far Ar-Razi —orang yang haditsnya diriwayatkan oleh Abu Amru Al Bashari— dipanggil Abu Ja'far Al Muadzin. Darinya Yahya bin Abu Katsir meriwayatkan hadits selain hadits ini. Kami tidak mengetahui namanya.

49. Bab: Do'a yang Diucapkan Ketika Angin Bertiup Kencang

٣٤٤٩- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الأَسْوَدِ أَبُو عَمْرٍو الْبَصْرِيُّ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَبِيعَةَ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ عَنْ عَطَاءٍ عَنْ عَائِشَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهَا-، قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا رَأَى الرِّيحَ قَالَ: اللَّهُمَّ! إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرِهَا، وَخَيْرِ مَا فِيهَا، وَخَيْرِ مَا أُرْسِلَتْ بِهِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّهَا، وَشَرِّ مَا فِيهَا وَشَرِّ مَا أُرْسِلَتْ بِهِ.

3449. Abdurrahman bin Al Aswad Abu Amr Al Bashri menceritakan kepada kami, Muhammad bin Rabi'ah menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Atha', dari Aisyah —*radhiyallahu anhu*—, ia berkata: Apabila Nabi SAW melihat angin, maka beliau membaca, "*Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu kebaikannya, kebaikan yang terkandung di dalamnya, dan kebaikan yang dikirim olehnya. Aku berlindung kepada-Mu dari keburukannya, keburukan yang ada di dalamnya, dan keburukan yang dibawa olehnya.*"

Shahih: Ash-Shahihah* (2757); *Muttafaq alaih.

Dalam bab ini ada riwayat lain dari Ubay bin Ka'ab —*radhiyallahu anhu*—.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan*."

51. Bab: Do'a yang Diucapkan Saat Melihat Hilal

٣٤٥١- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ: حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ الْعَقَدِيُّ: حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ سُفْيَانَ الْمَدِينِيُّ: حَدَّثَنِي بِلَالُ بْنُ يَحْيَى بْنِ طَلْحَةَ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ، عَنْ

أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ طَلْحَةَ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا رَأَى الْهِلَالَ؛ قَالَ: اللَّهُمَّ! أَهْلِلْهُ عَلَيْنَا بِالْيُمْنِ وَالإِيمَانِ، وَالسَّلَامَةِ وَالإِسْلَامِ، رَبِّي وَرَبُّكَ اللهُ.

3451. Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Abu Amir Al Aqadi menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Sufyan Al Madini menceritakan kepadaku, Bilal bin Yahya bin Thalhah bin Ubaidullah menceritakan kepadaku, dari ayahnya, dari kakeknya yaitu Thalhah bin Ubaidullah, bahwa apabila nabi SAW melihat hilal, maka beliau membaca, "*Ya Allah, nampakanlah hilal itu kepada kami disertai dengan keberkahan, keimanan, keselamatan, dan Islam, Tuhanku dan Tuhanmu adalah Allah.*"

***Shahih: Ash-Shahihah* (1816) dan *Al Kalam Ath-Thayib* (161/114).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*."

52. Bab: Do'a yang Diucapkan Ketika Marah

٣٤٥٢- حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ: حَدَّثَنَا قَبِيصَةُ: أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى، عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ-، قَالَ: اسْتَبَّ رَجُلَانِ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، حَتَّى عُرِفَ الْغَضَبُ فِي وَجْهِ أَحَدِهِمَا، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنِّي لَأَعْلَمُ كَلِمَةً لَوْ قَالَهَا؛ لَذَهَبَ غَضَبُهُ: أَعُوذُ بِاللهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ.

3452. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Qabishah menceritakan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami dari Abdul Malik bin Umair, dari Abdurrahman bin Abu Laila, dari Mu'adz bin Jabal —*radhiyallahu anhu*—, ia berkata: Dua orang lelaki saling memaki di dekat Nabi SAW, hingga kemarahan nampak di wajah salah seorang di antara keduanya. Nabi SAW kemudian berkata, "*Sesungguhnya aku akan mengajarkan suatu kalimat yang seandainya dikatakan (oleh seseorang), niscaya kemarahannya akan*

hilang, (yaitu) 'aku berlindung kepada Allah dari (godaan) setan yang terkutuk'."

***Shahih: Ar-Raudh An-Nadhir* (635), *Al Bukhari* (6115) dan *Muslim* (8/30-31) dan Sulaiman bin Sharad.**

Dalam bab ini ada riwayat lain dari Sulaiman bin Shurad.

Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Abdurrahman menceritakan kepada kami dari Sufyan, hadits seperti hadits di atas, dengan *sanad* ini.

Hadits ini adalah hadits *mursal*: Abdurrahman bin Abu Laila tidak mendengar Mu'adz bin Jabal. Muadz meninggal pada masa kekhalifahan Umar bin Khaththab. Sementara ketika umar terbunuh, Abdurrahman bin Abu Laila baru berusia enam tahun.

Demikianlah redaksi yang diriwayatkan dari Syu'bah, dari Hakam, dari Abdurrahman bin Abu Laila.

Abdurrahman bin Abu Laila meriwayatkan dari Umar bin Khaththab.

Abdurrahman bin Abu Laila dijuluki Abu Isa.

Nama Abu Laila adalah Yasar.

Diriwayatkan Abdurrahman bin Abu Laila berkata, "Aku pernah menemui seratus dua puluh sahabat nabi."

53. Bab: Do'a yang Dibaca Saat Melihat Pemandangan yang Tidak Menyenangkan

٣٤٥٣- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ: حَدَّثَنَا بَكْرُ بْنُ مُضَرَ، عَنِ ابْنِ الْهَادِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ خَبَّابٍ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: إِذَا رَأَى أَحَدُكُمُ الرُّؤْيَا يُحِبُّهَا؛ فَإِنَّمَا هِيَ مِنَ اللهِ؛ فَلْيَحْمَدِ اللهَ عَلَيْهَا، وَلْيُحَدِّثْ بِمَا رَأَى وَإِذَا رَأَى. غَيْرَ ذَلِكَ مِمَّا يَكْرَهُهُ؛ فَإِنَّمَا هِيَ مِنَ الشَّيْطَانِ؛ فَلْيَسْتَعِذْ بِاللهِ مِنْ شَرِّهَا. وَلَا يَذْكُرْهَا لِأَحَدٍ؛ فَإِنَّهَا لَا تَضُرُّهُ.

3453. Qutaibah menceritakan kepada kami, Bakr bin Mudhar menceritakan kepada kami dari Ibnu Al Had, dari Abdullah bin Khabbab, dari Abu Sa'id Al Khudri, bahwa dirinya mendengar

Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila salah seorang di antara kalian melihat sesuatu yang ia sukai, sesungguhnya itu adalah bersumber dari Allah. —Oleh karena itu— hendaklah ia memuji Allah atas sesuatu tersebut dan hendaklah ia menceritakan apa yang ia lihat. (Namun) apabila ia melihat selain itu, yakni berupa sesuatu yang tidak ia sukai, sesungguhnya itu adalah bersumber dari setan. —Oleh karena itu— hendaklah ia meminta perlindungan kepada Allah dari keburukannya dan tidak menceritakannya kepada seorang pun. Sesungguhnya itu tidak akan membahayakannya.*"

***Shahih: At-Ta'liq Ar-Raghib (2/262), Shahih Al Jami' (549 dan 550);* Al Bukhari.**

Dalam bab ini ada riwayat lain dari Abu Qatadah.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan gharib shahih* dari jalur ini."

Nama Ibnu Al Had adalah Yazid bin Abdullah bin Usamah Al Had Al Madini. Ia adalah orang yang *tsiqah* menurut Ahlul hadits. Hadits Ibnu Al Had diriwayatkan oleh imam Malik dan orang-orang.

54. Bab: Do'a yang Diucapkan Saat Melihat

٣٤٥٤- حَدَّثَنَا الأَنْصَارِيُّ: حَدَّثَنَا مَعْنٌ: حَدَّثَنَا مَالِكٌ: وَحَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، عَنْ مَالِكٍ عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ-، قَالَ: كَانَ النَّاسُ إِذَا رَأَوْا أَوَّلَ الثَّمَرِ جَاءُوا بِهِ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَإِذَا أَخَذَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ قَالَ: اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِي ثِمَارِنَا، وَبَارِكْ لَنَا فِي مَدِينَتِنَا، وَبَارِكْ لَنَا فِي صَاعِنَا وَمُدِّنَا اللَّهُمَّ! إِنَّ إِبْرَاهِيمَ عَبْدُكَ وَخَلِيلُكَ وَنَبِيُّكَ وَإِنِّي عَبْدُكَ وَنَبِيُّكَ، وَإِنَّهُ دَعَاكَ لِمَكَّةَ، وَأَنَا أَدْعُوكَ لِلْمَدِينَةِ بِمِثْلِ مَا دَعَاكَ بِهِ لِمَكَّةَ، وَمِثْلِهِ مَعَهُ، قَالَ: ثُمَّ يَدْعُو أَصْغَرَ وَلِيدٍ يَرَاهُ، فَيُعْطِيهِ ذَلِكَ الثَّمَرَ.

3454. Al Anshari menceritakan kepada kami, Ma'an menceritakan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami. Qutaibah

menceritakan kepada kami dari Malik, dari Suhail bin Abu Shalih, dari ayahnya, dari Abu Hurairah —*radhiyallahu anhu*—, ia berkata, "Apabila orang-orang melihat buah yang pertama, maka mereka mendatangi nabi dengan membawa buah tersebut. Apabila beliau mengambilnya, maka beliau membaca, '*Ya Allah, berilah berkah kepada kami pada buah-buahan kami, berilah berkah kepada kami pada kota kami (Madinah), dan berilah berkah kepada kami pada sha' dan mud kami. Ya Allah, sesungguhnya Ibrahim adalah hamba, kekasih dan nabi-Mu, dan sesungguhnya aku adalah hamba dan nabi-Mu. Sesungguhnya ia pernah mendo'akan Makkah, dan aku memohon kepada-Mu untuk Madinah (seperti) apa yang di Minta oleh Ibrahim kepada Makkah. Nabi kemudian memanggil anak kecil yang dilihatnya, lalu memberikan buah itu kepadanya."*

Shahih: Ibnu Majah* (3329); *Muslim.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih.*"

55. Bab: Do'a yang Dibaca Saat Memakan Makanan

٣٤٥٥- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ: حَدَّثَنَا إِسْمَعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ عُمَرَ -وَهُوَ ابْنُ أَبِي حَرْمَلَةَ-، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: دَخَلْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ أَنَا وَخَالِدُ بْنُ الْوَلِيدِ عَلَى مَيْمُونَةَ، فَجَاءَتْنَا بِإِنَاءٍ فِيهِ لَبَنٌ. فَشَرِبَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ وَأَنَا عَلَى يَمِينِهِ وَخَالِدٌ عَلَى شِمَالِهِ فَقَالَ لِي: الشَّرْبَةُ لَكَ فَإِنْ شِئْتَ؛ آثَرْتَ بِهَا خَالِدًا، فَقُلْتُ: مَا كُنْتُ أُوثِرُ عَلَى سُؤْرِكَ أَحَدًا ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَطْعَمَهُ اللهُ الطَّعَامَ فَلْيَقُلْ: اللَّهُمَّ! بَارِكْ لَنَا فِيهِ، وَأَطْعِمْنَا خَيْرًا مِنْهُ، وَمَنْ سَقَاهُ اللهُ لَبَنًا؛ فَلْيَقُلْ: اللَّهُمَّ! بَارِكْ لَنَا فِيهِ وَزِدْنَا مِنْهُ، وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيْسَ شَيْءٌ يُجْزِئُ مَكَانَ الطَّعَامِ وَالشَّرَابِ؛ غَيْرُ اللَّبَنِ.

3455. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Isma'il bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Ali bin Zaid menceritakan kepada kami, dari Umar —yaitu Ibnu Abu Harmalah—, dari Ibnu Abbas, ia berkata: Aku dan khalid bin Al Walid masuk (ke rumah) Maimunah bersama Rasulullah SAW, kemudian Maimunah menemui kami sambil membawa wadah berisi susu. Rasulullah kemudian meminum (susu tersebut), sedang aku berada di samping kanannya, dan Khalid berada di samping kirinya. Rasulullah kemudian bersabda kepadaku, "*Minuman (itu) untukmu. Jika engkau ingin, dahulukanlah khalid.*" Aku menjawab, "*Aku tidak akan mendahulukan seorang pun atas sisa minumanmu.*" Beliau kemudian bersabda, "*Barang siapa yang diberikan makanan oleh Allah, hendaklah ia mengatakan, 'Ya Allah, berikanlah keberkahan kepada kami pada makanan (ini), dan berikanlah kami makanan yang lebih baik darinya.' Barang siapa yang diberikan minuman susu oleh Allah, maka hendaklah ia mengatakan, 'Ya Allah, berikanlah keberkahan kepada kami pada minuman (ini), dan tambahkanlah minuman untuk kami'.*" Rasulullah kemudian bersabda, "*Tidak ada sesuatu yang cukup (menghilangkan dahaga dan kelaparan) selain dari air dan susu.*"

***Hasan*: *Ibnu Majah* (3322).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan*."

Sebagian perawi meriwayatkan hadits ini dari Ali bin Zaid. Ali bin Zaid berkata, "Dari Umar bin Harmalah." Sementara sebagian lainnya berkata, "Amr bin Harmalah."

Dan, hal itu tidak sah.

56. Bab: Do'a yang Diucapkan setelah Makan

٣٤٥٦- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ: حَدَّثَنَا ثَوْرُ بْنُ يَزِيدَ: حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ مَعْدَانَ عَنْ أَبِي أُمَامَةَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا رُفِعَتْ الْمَائِدَةُ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ؛ يَقُولُ: الْحَمْدُ للهِ حَمْدًا كَثِيرًا طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيهِ؛ غَيْرَ مُوَدَّعٍ، وَلاَ مُسْتَغْنًى عَنْهُ رَبَّنَا.

3456. Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, Tsaur bin Yazid menceritakan kepada kami, Khalid bin Ma'dan menceritakan kepada kami, dari Abu Umamah, ia berkata: Apabila makanan diangkat dari hadapan Rasulullah, maka beliau membaca, "*Segala puji hanyalah bagi Allah dengan pujian yang banyak, baik dan diberkati; tidak ditinggalkan dan tidak (pula) diperlukan. Wahai Tuhan kami.*"

Shahih: Ibnu Majah* (3284); *Al Bukhari.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*."

٣٤٥٨- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَعِيلَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يَزِيــدَ الْمُقْــرِئُ: حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي أَيُّوبَ: حَدَّثَنِي أَبُو مَرْحُومٍ عَنْ سَهْلِ بْنِ مُعَاذِ بْنِ أَنَسٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَكَلَ طَعَامًا، فَقَالَ: الْحَمْدُ للهِ الَّذِي أَطْعَمَنِي هَذَا وَرَزَقَنِيهِ؛ مِنْ غَيْرِ حَوْلٍ مِنِّي وَلاَ قُوَّةٍ؛ غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ.

3458. Muhammad bin Isma'il menceritakan kepada kami, Abdullah bin Yazid Al Muqri menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abu Ayyub menceritakan kepada kami, Abu Marhum menceritakan kepada kami dari Sahl bin Mu'adz bin Anas, dari ayah Sahl yaitu Mu'adz bin Anas, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang memakan suatu makanan, kemudian ia membaca, 'Segala puji bagi Allah yang telah memberikan dan merizkikan makanan ini kepadaku, tanpa ada daya dan upaya dari diriku,' niscaya dosa-dosanya yang telah lalu akan diampuni.*"

***Hasan*: *Ibnu Majah* (3285).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan gharib*."

Nama Abu Marhum adalah Abdurrahim bin Maimun.

57. Bab: Do'a yang Dibaca Ketika Mendengar Kerasnya Ringkikan Keledai

٣٤٥٩- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيد: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ رَبِيعَةَ، عَنِ الأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ-، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا سَمِعْتُمْ صِيَاحَ الدِّيَكَةِ؛ فَاسْأَلُوا اللهَ مِنْ فَضْلِهِ؛ فَإِنَّهَا رَأَتْ مَلَكًا، وَإِذَا سَمِعْتُمْ نَهِيقَ الْحِمَارِ؛ فَتَعَوَّذُوا بِاللهِ مِنَ الشَّيْطَانِ؛ فَإِنَّهُ رَأَى شَيْطَانًا.

3459. Qutaibah bin Sa'id menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepada kami dari Ja'far bin Rabi'ah, dari Al A'raj, dari Abu Hurairah —*radhiyallahu anhu*— bahwa Nabi SAW bersabda, "*Apabila kalian mendengar kokok ayam jantan, maka mintalah dari anugerah Allah. (Sebab) sesungguhnya ayam jantan itu telah melihat malaikat. Apabila kalian mendengar kerasnya ringkikan keledai, maka mintalah perlindungan kepada Allah dari (godaan) syetan. (Sebab) sesungguhnya keledai itu telah melihat syetan.*"

Shahih: Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*."

58. Bab: Keutamaan Tasbih, Takbir, Tahlil dan Tahmid

٣٤٦٠- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي زِيَادٍ الْكُوفِيُّ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ بَكْرٍ السَّهْمِيُّ عَنْ حَاتِمِ بْنِ أَبِي صَغِيرَةَ، عَنْ أَبِي بَلْجٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ مَيْمُونٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا عَلَى الأَرْضِ أَحَدٌ يَقُولُ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَاللهُ أَكْبَرُ، وَلاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ؛ إِلاَّ كُفِّرَتْ عَنْهُ خَطَايَاهُ، وَلَوْ كَانَتْ مِثْلَ زَبَدِ الْبَحْرِ.

3460. Abdullah bin Abu Ziyad Al Kufi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Bakr As-Sahmi menceritakan kepada kami dari Hatim bin Abu Shaghirah, dari Abu Balj, dari Amru bin Maimun, dari Abdullah bin Amr, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak ada*

seorang pun di muka bumi yang mengucapkan 'Tidak ada Tuhan selain Allah, Allah Maha Besar, tiada daya dan kekuatan kecuali karena Allah' kecuali kesalahan-kesalahannya akan diampuni, walau pun (banyaknya) seperti buih lautan."

***Hasan: At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/249).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan gharib*."

Syu'bah meriwayatkan hadits ini dari Abu Balj, dengan *sanad* ini seperti hadits di atas, namun ia tidak me-*rafa'*-kannya.

Nama Abu Balj adalah Yahya bin Abi Salim. Ia pun dipanggil Ibnu Sulaim.

Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Adi menceritakan kepada kami dari Hatim bin Abu Shaghirah, dari Abu Balj, dari Amru bin Maimun, dari Abdullah bin Amru, dari Nabi SAW, hadits seperti hadits di atas.

Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami dari Syu'bah, dari Abu Balj, seperti hadits di atas, dan beliau tidak me-*rafa'*-kannya.

٣٤٦١. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ: حَدَّثَنَا مَرْحُومُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ الْعَطَّارُ: حَدَّثَنَا أَبُو نَعَامَةَ السَّعْدِيُّ، عَنْ أَبِي عُثْمَانَ النَّهْدِيِّ، عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزَاةٍ، فَلَمَّا قَفَلْنَا أَشْرَفْنَا عَلَى الْمَدِينَةِ، فَكَبَّرَ النَّاسُ تَكْبِيرَةً، وَرَفَعُوا بِهَا أَصْوَاتَهُمْ. فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ رَبَّكُمْ لَيْسَ بِأَصَمَّ وَلَا غَائِبٍ، هُوَ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَ رُءُوسِ رِحَالِكُمْ، ثُمَّ قَالَ: يَا عَبْدَ اللهِ بْنَ قَيْسٍ! أَلَا أُعَلِّمُكَ كَنْزًا مِنْ كُنُوزِ الْجَنَّةِ؟ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللهِ.

3461. Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Marhum bin Abdullah Aziz Al Athar menceritakan kepada kami, Abu Na'amah As-Sa'di menceritakan kepada kami, dari Abu Utsman An-Nahdi, dari Abu Musa Al Asy'ari, ia berkata, "Kami pernah bersama Nabi SAW dalam suatu peperangan, dan ketikka kami kembali, kami menemui

banyak orang di Madinah, orang-orang bertakbir —menyambut—, dan mereka mengangkat suara mereka, lalu Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya Tuhan kalian bukanlah Dzat yang tuli dan tidak pula ghaib —di sekitar kalian—, Dia ada di antara kalian dan di antara kepala-kepala tunggangan kalian*", lalu beliau bersabda, "*Wahai Abdullah bin Qais, Maukah kuajari kamu salah satu perbendaharaan surga? Yaitu; Tiada daya dan upaya kecuali dengan Allah.*"

Shahih: Ibnu Majah* (3824); *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "ini adalah hadits *hasan shahih*.

Abu Utsman An-Nahdi adalah Abdurrahman bin Mull.

Abu Na'amah adalah Amr bin Isa.

Yang dimaksud dengan "*Dia ada di antara kalian dan di antara kepala-kepala tunggangan kalian*" adalah pengetahuan dan kekuasaan-Nya.

59. Bab

٣٤٦٢. حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي زِيَادٍ: حَدَّثَنَا سَيَّارٌ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنُ زِيَادٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ إِسْحَقَ، عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَقِيتُ إِبْرَاهِيمَ لَيْلَةَ أُسْرِيَ بِي، فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ! أَقْرِئْ أُمَّتَكَ مِنِّي السَّلاَمَ، وَأَخْبِرْهُمْ أَنَّ الْجَنَّةَ طَيِّبَةُ التُّرْبَةِ، عَذْبَةُ الْمَاءِ، وَأَنَّهَا قِيعَانٌ، وَأَنَّ غِرَاسَهَا: سُبْحَانَ اللهِ، وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ، وَلاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَاللهُ أَكْبَرُ.

3462. Abdullah bin Abu Ziad menceritakan kepada kami, Yasar menceritakan kepada kami, Abdul Wahid bin Ziad menceritakan kepada kami, dari Abdurrahman bin Ishak, dari Al Qasim bin Abdurrahman, dari bapaknya, dari Ibnu Mas'ud, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Aku pernah bertemu dengan Ibrahim pada malam aku diisra'kan, lalu ia berkata, 'Wahai Muhammad, Ucapkanlah salam untuk ummatmu dariku, dan beritahulah mereka*

bahwa tanah surga adalah wangi, tawar airnya, bertanah datar, dan siramannya adalah; Maha suci Allah, segala puji bagi Allah, dan tiada tuhan selain Allah, serta Allah Maha besar."

***Hasan: At-Ta'liq Ar-raghib* (2/245 dan 256) *Al Kalim Ath-Thayib* (15/6) *Ash-Shahihah* (106)**

Dalam bab ini ada riwayat dari Abu Ayub.

Abu Isa berkata, "Hadits *hasan gharib* dari jalur ini dari hadits Ibnu Mas'ud.

٣٤٦٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ: حَدَّثَنَا مُوسَى الْجُهَنِيُّ: حَدَّثَنِي مُصْعَبُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ أَبِيهِ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِجُلَسَائِهِ: أَيَعْجِزُ أَحَدُكُمْ أَنْ يَكْسِبَ أَلْفَ حَسَنَةٍ! فَسَأَلَهُ سَائِلٌ مِنْ جُلَسَائِهِ كَيْفَ يَكْسِبُ أَحَدُنَا أَلْفَ حَسَنَةٍ! قَالَ: يُسَبِّحُ أَحَدُكُمْ مِائَةَ تَسْبِيحَةٍ؛ تُكْتَبُ لَهُ أَلْفُ حَسَنَةٍ، وَتُحَطُّ عَنْهُ أَلْفُ سَيِّئَةٍ.

3463. Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, Musa Al Juhani menceritakan kepada kami, Mush'ab bin Sa'ad menceritakan kepadaku, dari ayahnya, bahwa Rasulullah SAW bersabda kepada (para sahabat) yang duduk (bersama)nya, "*Apakah salah seorang di antara kalian berat untuk mendapatkan seribu kebaikan?*" Seorang sahabat yang duduk bersamanya bertanya, 'Bagaimana salah seorang di antara kami mendapatkan seribu kebaikan?' Beliau menjawab, '*Salah seorang di antara kalian membaca tasbih seratus kali, maka akan dicatat untuknya seribu kebaikan, dan akan dihapus untuknya seribu kesalahan'."*

***Shahih: Muslim* (8/71).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*."

٣٤٦٤- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، وَغَيْرُ وَاحِدٍ، قَالُوا: حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ عَنْ حَجَّاجٍ الصَّوَّافِ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَنْ قَالَ: سُبْحَانَ اللهِ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ؛ غُرِسَتْ لَهُ نَخْلَةٌ فِي الْجَنَّةِ.

3464. Ahmad bin Mani' dan yang lainnya menceritakan kepada kami, mereka berkata: Rauh bin Ubadah menceritakan kepada kami dari Hajjaj Ash-Shawwaf, dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Barangsiapa yang mengatakan 'Maha Suci Allah yang Maha Agung, dan dengan Memuji-Nya', maka akan ditanam untuknya pohon kurma di surga.*"

***Shahih: Ar-Raudl An-Nadlir* (243) dan *Ash-Shahihah* (64).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *gharib shahih*. Kami tidak mengetahui hadits ini kecuali dari hadits Abu Az-Zubair, dari Jabir."

٣٤٦٥- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ: حَدَّثَنَا مُؤَمَّلٌ عَنْ حَمَّادِ بْنِ سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَنْ قَالَ سُبْحَانَ اللهِ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ غُرِسَتْ لَهُ نَخْلَةٌ فِي الْجَنَّةِ.

3465. Muhammad bin Rafi' menceritakan kepada kami, Mu`ammal menceritakan kepada kami, dari Hammad bin Salamah, dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Barangsiapa yang mengatakan 'Maha Suci Allah yang Maha Agung, dan dengan pujian-Nya', maka akan ditaman untuknya pohon kurma di surga.*"

***Shahih:* Lihat sumber referensi hadits sebelumnya.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan gharib*."

٣٤٦٦- حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْكُوفِيُّ: حَدَّثَنَا الْمُحَارِبِيُّ عَنْ مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ عَنْ سُمَيٍّ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ قَالَ: سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ -مِائَةَ مَرَّةٍ-؛ غُفِرَتْ لَهُ ذُنُوبُهُ، وَإِنْ كَانَتْ مِثْلَ زَبَدِ الْبَحْرِ.

3466. Nashr bin Abdurrahman Al Kufi menceritakan kepada kami, Al Muharibi menceritakan kepada kami dari Malik bin Anas, dari Sumay, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barang siapa yang mengatakan 'Maha suci Allah dan dengan pujian-Nya' seratus kali, maka akan diampuni baginya dosa-dosanya, meskipun (banyaknya) seperti buih lautan.*"

***Shahih: Takhriij Al Kalim Ath-Thayib (tahqiq kedua)* dan Al Bukhari.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan*."

٣٤٦٧. حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ عِيسَى: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ، عَنْ عُمَارَةَ بْنِ الْقَعْقَاعِ، عَنْ أَبِي زُرْعَةَ بْنِ عَمْرِو بْنِ جَرِيرٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَلِمَتَانِ خَفِيفَتَانِ عَلَى اللِّسَانِ، ثَقِيلَتَانِ فِي الْمِيزَانِ، حَبِيبَتَانِ إِلَى الرَّحْمَنِ، سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ، سُبْحَانَ اللهِ الْعَظِيمِ.

3467. Yusuf bin Isa menceritakan kepada kami, Muhamad bin Fudhail menceritakan kepada kami, dari Umarah bin Al Qa'qa', dari Abu Zur'ah bin Amr bin Jarir, dari Abu Hurairah —*radhiyallahu anhu*—, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Dua kalimat yang ringan —diucapkan— oleh lisan, namun berat pada timbangan, dan dicintai oleh Ar-Rahman; Maha suci Allah dan dengan pujian-Nya, Maha Suci Allah yang Maha Agung.*"

Shahih: Muttafaq alaih

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan, gharib dan shahih.*

٣٤٦٨- حَدَّثَنَا إِسْحَقُ بْنُ مُوسَى الأَنْصَارِيُّ: حَدَّثَنَا مَعْنٌ: حَدَّثَنَا مَالِكٌ عَنْ سُمَيٍّ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ قَالَ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، يُحْيِي وَيُمِيتُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ فِي يَوْمٍ مِائَةَ مَرَّةٍ؛ كَانَ لَهُ عِدْلُ عَشْرِ رِقَابٍ وَكُتِبَتْ لَهُ مِائَةُ حَسَنَةٍ، وَمُحِيَتْ عَنْهُ مِائَةُ سَيِّئَةٍ وَكَانَ لَهُ حِرْزًا مِنَ الشَّيْطَانِ يَوْمَهُ ذَلِكَ حَتَّى يُمْسِيَ، وَلَمْ يَأْتِ أَحَدٌ بِأَفْضَلَ مِمَّا جَاءَ بِهِ؛ إِلاَّ أَحَدٌ عَمِلَ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ.

3468. Ishaq bin Musa Al Anshari menceritakan kepada kami, Ma'an menceritakan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami dari Sumai, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang mengatakan 'Tidak ada tuhan (yang hak) kecuali Allah semata, tiada sekutu bagi-Nya, baginya kerajaan dan baginya segala pujian, (Tuhan) yang Maha menghidupkan dan Maha mematikan, dan ia atas segala sesuatu itu Maha kuasa' dalam sehari seratus kali, maka ia akan mendapatkan —pahala memerdekakan— sepuluh orang budak, akan ditulis seratus kebaikan untuknya, dan akan dihapus seratus keburukan darinya, serta ia akan mendapatkan perlindungan dari syetan sejak hari itu sampai sore hari. Tidak ada seorang pun yang datang (pada hari kiamat) dengan membawa amal kebaikan yang lebih utama dari amal kebaikan yang ia bawa, selain seseorang yang lebih banyak melakukan (perbuatan) itu.*"

***Shahih*: Kecuali redaksi يُحْيِي وَيُمِيْتُ (*Tuhan yang Maha Mematikan dan Maha Menghidupkan*). Lihat *Al Kalim Ath-Thayib* (26-*tahqiq* kedua).**

Dengan *sanad* di atas itulah diriwayatkan bahwa Nabi SAW bersabda, "*Barangsiapa yang mengatakan 'Maha suci Allah dan dengan pujian-Nya' seratus kali dalam sehari, maka akan dihapuskan kesalahan-kesalahannya, meskipun lebih banyak daripada buih lautan.*"

***Shahih:* Hadits ini adalah pengulangan dari hadits di atas (3466).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *hasan shahih.*"

61. Hadits

٣٤٦٩- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ أَبِي الشَّوَارِبِ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ الْمُخْتَارِ، عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ عَنْ سُمَيٍّ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَنْ قَالَ حِينَ يُصْبِحُ وَحِينَ يُمْسِي: سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ؛ مِائَةَ مَرَّةٍ؛ لَمْ يَأْتِ أَحَدٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِأَفْضَلَ مِمَّا جَاءَ بِهِ؛ إِلاَّ أَحَدٌ قَالَ مِثْلَ مَا قَالَ، أَوْ زَادَ عَلَيْهِ.

3469. Muhammad bin Abdul Malik bin Abu Asy-Syawarib menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Al Mukhtar menceritakan kepada kami dari Suhail bin Abu Shalih, dari Sumai, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Barangsiapa yang mengatakan di waktu pagi dan sore 'Maha suci Allah dan dengan pujian-Nya' seratus kali, maka tidak akan ada seorang pun yang datang pada hari kiamat dengan membawa sesuatu —amal kebaikan— yang lebih baik dari sesautu yang ia bawa, kecuali seseorang yang mengatakan seperti apa yang ia katakan, atau melebihinya.*"

***Shahih: At-Ta'liq Ar-Raghib* (1/226); Muslim.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih gharib.*"

64. Bab: Himpunan Do'a-Do'a dari Nabi SAW

٣٤٧٥- حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عِمْرَانَ التَّغْلِبِيُّ الْكُوفِيُّ: حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ حُبَابٍ، عَنْ مَالِكِ بْنِ مِغْوَلٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُرَيْدَةَ الأَسْلَمِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: سَمِعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلاً يَدْعُو وَهُوَ يَقُولُ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ بِأَنِّي أَشْهَدُ أَنَّكَ أَنْتَ اللهُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ الأَحَدُ، الصَّمَدُ الَّذِي لَمْ

يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ، وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ، قَالَ: فَقَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَـــدِهِ، لَقَدْ سَأَلَ اللهَ بِاسْمِهِ الأَعْظَمِ، الَّذِي إِذَا دُعِيَ بِهِ أَجَابَ، وَإِذَا سُـــئِلَ بِـــهِ أَعْطَى.

3475. Ja'far bin Muhammad bin Imran Ats-Tsa'labi Al Kufi menceritakan kepada kami, Zaid bin Hubab menceritakan kepada kami dari Malik bin Mighwal, dari Abdullah bin Buraidah Al Aslami, dari ayah Abdullah yaitu Buraidah Al Aslami, ia berkata: Nabi mendengar seorang lelaki berdo'a, dan ia mengatakan, '*Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu dengan kesaksianku bahwa Engkau adalah Tuhan, tiada Tuhan selain Engkau, Yang Maha Esa, tempat meminta, yang tidak melahirkan dan tidak pula dilahirkan, dan tak ada seorang pun yang menyamai-Nya.*' Nabi kemudian bersabda, '*Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, sesungguhnya ia telah meminta kepada Allah dengan nama-nama-Nya yang agung, yang apabila Dia dimohon melalui nama-nama itu niscaya akan mengabulkan, dan apabila diminta melalui nama-nama itu, niscaya Dia akan memberi*'."

Shahih: Ibnu Majah **(3857).**

Zaid berkata, "Aku menceritakan hadits itu kepada Zhahir bin Mu'awiyah, beberapa tahun setelah peristiwa itu terjadi. Zhahir kemudian berkata, 'Abu Ishaq telah menceritakan kepadaku dari Malik bin Mighwal'."

Zaid berkata (lagi), "Aku kemudian menceritakan hadits itu kepada Sufyan Ats-Tsauri. Ia kemudian menceritakan —hadits itu— kepadaku dari Malik."

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan gharib*."

Syarik meriwayatkan hadits ini dari Abu Ishaq, dari Ibnu Buraidah, dari ayahnya.

Abu Ishaq Al Hamdani mengambil hadits ini dari Malik bin Mighwal, kemudian Syarik menunjukan dan meriwayatkan hadits ini dari Abu Ishaq.

65. Hadits

٣٤٧٦- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ: حَدَّثَنَا رِشْدِينُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ أَبِي هَانِئٍ الْخَوْلَانِيِّ عَنْ أَبِي عَلِيٍّ الْجَنْبِيِّ عَنْ فَضَالَةَ بْنِ عُبَيْدٍ، قَالَ: بَيْنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَاعِدٌ؛ إِذْ دَخَلَ رَجُلٌ فَصَلَّى فَقَالَ: اللَّهُمَّ! اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَجِلْتَ أَيُّهَا الْمُصَلِّي! إِذَا صَلَّيْتَ، فَقَعَدْتَ فَاحْمَدْ اللهَ بِمَا هُوَ أَهْلُهُ وَصَلِّ عَلَيَّ ثُمَّ ادْعُهُ قَالَ ثُمَّ صَلَّى رَجُلٌ آخَرُ بَعْدَ ذَلِكَ فَحَمِدَ اللهَ وَصَلَّى عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّهَا الْمُصَلِّي ادْعُ تُجَبْ.

3476. Qutaibah menceritakan kepada kami, Risydin bin Sa'ad menceritakan kepada kami, dari Abu Hani' Al Khaulani, dari Abu Ali Al Janbi, dari Fadhalah bin Ubaid, ia berkata: Ketika Rasulullah sedang duduk, tiba-tiba seorang lelaki masuk, lalu shalat dan berdo'a, "Ya Allah, ampunilah aku dan kasihanilah aku." Rasulullah kemudian bersabda, "*Engkau tergesa-gesa wahai mushali (orang yang shalat). Apabila engkau shalat kemudian duduk, maka pujilah Allah dengan pujian yang layak bagi-Nya. Bacalah shalawat atasku, lalu berdo'alah!*" Selepas itu, seorang lelaki yang lain shalat, memuji Allah, dan membaca shalawat kepada Nabi. Maka Nabi pun bersabda, "*Wahai mushalli, berdo'alah (engkau kepada Allah), niscaya (do'amu) akan dikabulkan.*"

***Shahih: Shifah Ash-Shalah* dan *Shahih Abu Daud* (1331).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan*."

Haiwah bin Syuraih meriwayatkan hadits ini dari Abu Hani Al Khaulani.

Nama Abu Hani` adalah Humaid bin Hani`.

Nama Abu Ali Al Jani adalah Amr bin Malik.

٣٤٧٧- حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلاَنَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يَزِيدَ الْمُقْرِيُّ: حَدَّثَنَا حَيْوَةُ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو هَانِئٍ الْخَوْلاَنِيُّ أَنَّ عَمْرَو بْنَ مَالِكٍ الْجَنْبِيَّ أَخْبَرَهُ أَنَّهُ سَمِعَ فَضَالَةَ بْنَ عُبَيْدٍ يَقُولُ: سَمِعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلاً يَدْعُو فِي صَلاَتِهِ فَلَمْ يُصَلِّ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَجِلَ هَذَا ثُمَّ دَعَاهُ فَقَالَ لَهُ أَوْ لِغَيْرِهِ إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ فَلْيَبْدَأْ بِتَحْمِيدِ اللهِ وَالثَّنَاءِ عَلَيْهِ، ثُمَّ لْيُصَلِّ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ، لْيَدْعُ بَعْدُ بِمَا شَاءَ.

3477. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abdullah bin Yazid Al Muqri menceritakan kepada kami, Haiwah menceritakan kepada kami dan ia berkata: Abu Hani` Al Khaulani menceritakan kepadaku bahwa Amr bin Malik Al Janbi mengabarkan tentang dirinya yang mendengar Fadhalah bin Ubaid mengatakan bahwa Nabi mendengar seorang lelaki berdo'a dalam shalatnya, tanpa membacakan shalawat kepada Nabi. Nabi SAW kemudian bersabda, "*Orang ini tergesa-gesa.*" Beliau kemudian memanggilnya, kemudian bersabda kepadanya –atau kepada selainnya, "*Apabila salah seorang di antara kalian shalat, hendaklah ia mulai dengan memuji dan menyanjung Allah, kemudian membacakan shalat kepada nabi, kemudian berdo'alah —setelah itu— dengan do'a yang ia kehendaki.*"

Shahih: **Lihat sumber referensi pada hadits sebelum ini.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih.*"

٣٤٧٨- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ خَشْرَمٍ: حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ أَبِي زِيَادٍ الْقَدَّاحِ عَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ يَزِيدَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اسْمُ اللهِ الأَعْظَمُ: فِي هَاتَيْنِ الآيَتَيْنِ: وَإِلَهُكُمْ إِلَهٌ وَاحِدٌ لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ وَفَاتِحَةِ آلِ عِمْرَانَ: الم اللهُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ الْحَيُّ

الْقَيُّومُ.

3478. Ali bin Khasyram menceritakan kepada kami, Isa bin Yunus menceritakan kepada kami dari Ubaidullah bin Abu Ziad Al Qaddah, dari Syahr bin Hawsyab, dari Asma` binti Yazid, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Nama Allah yang agung ada dalam kedua ayat ini: (1) 'Dan Tuhanmu adalah Tuhan yang satu, tiada Tuhan selain Dia Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,' dan (2) Alif Lam Miim. Allah tiada Tuhan selain Dia yang maha Hidup lagi Maha berdiri sendiri'.*"

***Hasan*: *Ibnu Majah* (3855).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*."

66. Bab

٣٤٧٩- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُعَاوِيَةَ الْجُمَحِيُّ -وَهُوَ رَجُلٌ صَالِحٌ-: حَدَّثَنَا صَالِحٌ الْمُرِّيُّ عَنْ هِشَامِ بْنِ حَسَّانَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ادْعُوا اللهَ وَأَنْتُمْ مُوقِنُونَ بِالإِجَابَةِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللهَ لاَ يَسْتَجِيبُ دُعَاءً مِنْ قَلْبٍ غَافِلٍ لاَهٍ.

3479. Abdullah bin Mu'awiyah Al Jumahi —seorang lelaki shaleh— menceritakan kepada kami, shalih Al Murri menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Hassan, dari Muhammad bin Sirin, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Berdo'alah kalian kepada Allah dalam keadaan kalian yakin akan dikabulkan. Ketahuilah (oleh kalian) bahwa Allah tidak akan mengabulkan do'a yang keluar dari hati yang lalai lagi main-main.*"

***Hasan: Ash-Shahihah* (596).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *gharib*. Kami tidak mengetahuinya kecuali dari jalur ini."

Aku mendengar Abbas Al Anbari berkata, "Tulislah oleh kalian 'Dari Abdullah bin Muawiyyah Al Jumahi'. Sebab, ia adalah orang yang *tsiqah*."

٣٤٨١- حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ: حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: جَاءَتْ فَاطِمَةُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ تَسْأَلُهُ خَادِمًا، فَقَالَ لَهَا: قُولِي: اللَّهُمَّ! رَبَّ السَّمَوَاتِ السَّبْعِ وَرَبَّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ، رَبَّنَا وَرَبَّ كُلِّ شَيْءٍ! مُنْزِلَ التَّوْرَاةِ وَالإِنْجِيلِ وَالْقُرْآنِ! فَالِقَ الْحَبِّ وَالنَّوَى! أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ كُلِّ شَيْءٍ أَنْتَ آخِذٌ بِنَاصِيَتِهِ، أَنْتَ الأَوَّلُ فَلَيْسَ قَبْلَكَ شَيْءٌ، وَأَنْتَ الآخِرُ فَلَيْسَ بَعْدَكَ شَيْءٌ، وَأَنْتَ الظَّاهِرُ فَلَيْسَ فَوْقَكَ شَيْءٌ، وَأَنْتَ الْبَاطِنُ فَلَيْسَ دُونَكَ شَيْءٌ، اقْضِ عَنِّي الدَّيْنَ وَأَغْنِنِي مِنَ الْفَقْرِ.

3481. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Abu Usamah menceritakan kepada kami, dari Al A'masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, ia berkata: Fatimah pernah mendatangi Nabi SAW untuk meminta pembantu. Nabi kemudian bersabda kepadanya, "*Katakanlah, 'Ya Allah, Tuhan pemilik langit yang tujuh dan Tuhan pemilik arasy yang agung. Tuhan kami dan Tuhan segala sesuatu. Yang menurunkan Taurat, Injil dan Al Qur`an. Yang menumbuhkan butir tumbuh-tumbuhan dan biji buah-buahan. Aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan segala sesuatu yang Engkau pegang ubun-ubunya. Engkau adalah Dzat yang awal sehingga tiada sesuatu sebelum-Mu. Engkau adalah Dzat yang akhir sehingga tiada sesuatu sesudah-Mu. Engkau adalah Dzat yang zhahir sehingga tiada sesuatu di atasmu. Engkau adalah Dzat yang batin sehingga tiada sesuatu di bawah-Mu. Lunasilah utangku, dan cukupilah aku dari kefakiran'.*"

***Shahih: Muslim* (8/79).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan gharib*."

Demikianlah yang diriwayatkan oleh sebagian sahabat Al A'masy, dari Al A'mas, seperti redaksi hadits di atas.

Sebagian dari mereka meriwayatkan hadits ini dari Al A'masy, dari Abu Shalih secara *mursal*. Dalam hadits yang mereka riwayatkan ini, mereka tidak menyebutkan 'Dari Abu Hurairah'.

69. Hadits

٣٤٨٢- حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ، عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ عَيَّاشٍ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْحَارِثِ، عَنْ زُهَيْرِ بْنِ الأَقْمَرِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: اللَّهُمَّ! إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ قَلْبٍ لاَ يَخْشَعُ، وَمِنْ دُعَاءٍ لاَ يُسْمَعُ، وَمِنْ نَفْسٍ لاَ تَشْبَعُ، وَمِنْ عِلْمٍ لاَ يَنْفَعُ، أَعُوذُ بِكَ مِنْ هَؤُلاَءِ الأَرْبَعِ.

3482. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Yahya bin Adam menceritakan kepada kami dari Abu Bakar bin Ayyasy, dari Al A'masy, dari Amr bin Murrah, dari Abdullah bin Al Harits, dari Zuhair bin Al Aqmar, dari Abdullah bin Amr, ia berkata: Rasulullah SAW berdo'a, "*Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari hati yang tidak khusyu', do'a yang tidak didengar (dikabul), jiwa yang tidak kenyang, dan ilmu yang tidak bermanfaat. Aku berlindung kepada-Mu dari keempat hal itu.*"

***Shahih: At-Ta'liq Ar-Raghib* (1/75/76) dan *Shahih Abu Daud* (1384-1385).**

Dalam bab ini ada riwayat lain dari Jabir, Abu Hurairah dan Ibnu Mas'ud.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih* dari jalur ini, yaitu dari hadits Abdullah bin Amr."

71. Bab

٣٤٨٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ: حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ: حَدَّثَنَا أَبُو مُصْعَبٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ أَبِي عَمْرٍو -مَوْلَى الْمُطَّلِبِ-، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ-، قَالَ: كَثِيرًا مَا كُنْتُ أَسْمَعُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدْعُو بِهَؤُلاَءِ الْكَلِمَاتِ: اللَّهُمَّ! إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْهَمِّ، وَالْحَزَنِ، وَالْعَجْزِ، وَالْكَسَلِ

وَالْبُخْلِ وَضَلَعِ الدَّيْنِ وَغَلَبَةِ الرِّجَالِ.

3484. Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Abu Amir menceritakan kepada kami, Abu Mush'ab menceritakan kepada kami, dari Amru bin Abu Umar —budak Al Muththalib—, dari Anas bin Malik —*radhiyallahu anhu*—, ia berkata: Aku sering mendengar Rasulullah SAW berdo'a dengan kalimat-kalimat ini, '*Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kesusahan, kelemahan, kemalasan, kekikiran, lilitan utang, dan paksaan orang'.*"

Shahih: Gayah Al Maram* (347) dan *Shahih Abu Daud* (1377-1378); *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan gharib* dari jalur ini, yaitu dari hadits Amr bin Amr."

٣٤٨٥- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ: حَدَّثَنَا إِسْمَعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ عَنْ حُمَيْدٍ عَنْ أَنَسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَدْعُو يَقُولُ: اللَّهُمَّ! إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْكَسَلِ وَالْهَرَمِ وَالْجُبْنِ وَالْبُخْلِ وَفِتْنَةِ الْمَسِيحِ وَعَذَابِ الْقَبْرِ.

3485. Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Isma'il bin Ja'far menceritakan kepada kami dari Humaid, dari Anas, bahwa Nabi SAW selalu berdo'a dengan mengatakan, "*Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kemalasan, pikun, penakut, kikir, fitnah Al Masih Dajjal, dan siksaan kubur.*"

Shahih: Shahih Abu Daud* (1377) dan *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*."

72. Bab: Menghitung Bacaan Tasbih dengan Tangan

٣٤٨٦- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى بَصْرِيٌّ: حَدَّثَنَا عَثَّامُ بْنُ عَلِيٍّ عَنِ الأَعْمَشِ. عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ، عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعْقِدُ التَّسْبِيحَ بِيَدِهِ.

3486. Muhammad bin Abdul Al A'la Bashri menceritakan kepada kami, 'atstsam bin Ali menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Atha` bin Sa`ib, dari ayah Atha` yaitu Sa`ib, dari Abdullah bin Amr, ia berkata, "Aku melihat Nabi SAW menghitung bacaan Tasbih dengan tangan."

***Shahih:* Lihat hadits no. 3411.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan gharib* dari jalur ini, yaitu dari hadits Al A'masy, dari Atha` bin Sa`ib."

Syu'bah dan Ats-Tsauri meriwayatkan hadits ini dari Atha bin Sa`ib secara panjang lebar.

Dalam bab ini ada riwayat lain dari Yusairah binti Yasir dari Nabi SAW. Yusairah berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Wahai sekalian kaum perempuan, hitunglah —oleh kalian bacaan tasbih— dengan jari-jari tangan. Sesungguhnya jari-jari itu akan dimintai pertanggung jawaban lagi diminta berbicara."*

٣٤٨٧- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ: حَدَّثَنَا سَهْلُ بْنُ يُوسُفَ: حَدَّثَنَا حُمَيْدٌ عَنْ ثَابِتٍ الْبُنَانِيِّ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ. ح و حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى: حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ الْحَارِثِ عَنْ حُمَيْدٍ عَنْ ثَابِتٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَادَ رَجُلاً قَدْ جُهِدَ حَتَّى صَارَ مِثْلَ الْفَرْخِ فَقَالَ لَهُ: أَمَا كُنْتَ تَدْعُو؟ أَمَا كُنْتَ تَسْأَلُ رَبَّكَ الْعَافِيَةَ؟ قَالَ: كُنْتُ أَقُولُ: اللَّهُمَّ! مَا كُنْتَ مُعَاقِبِي بِهِ فِي الآخِرَةِ فَعَجِّلْهُ لِي فِي الدُّنْيَا فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: سُبْحَانَ اللهِ! إِنَّكَ لاَ تُطِيقُهُ -أَوْ لاَ تَسْتَطِيعُهُ-؛ أَفَلاَ كُنْتَ تَقُولُ: اللَّهُمَّ! آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.

3487. Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Sahl bin Yusuf menceritakan kepada kami, Humaid menceritakan kepada kami dari Tsabit Al Banani, dari Anas bin Malik. *(Ha)*. Muhammad bin Al Mutsanna juga menceritakan kepada kami, Khalid bin Harits menceritakan kepada kami, dari Humaid, dari Tsabit, dari Anas bin Malik bahwa Nabi SAW menjenguk seseorang (yang sakit) payah,

hingga menjadi seperti anak burung. Beliau bertanya kepada orang itu, "*Tidakkah engkau berdo'a? Tidakkah Engkau meminta kesembuhan kepada Tuhanmu?*" Ia menjawab, "Aku pernah berkata, '*Ya Allah, apa yang akan Engkau hukumkan padaku di akhirat, segerakanlah ia —menimpa—ku di dunia.*' Beliau bersabda, '*Maha Suci Allah, sesungguhnya engkau tidak akan kuat –atau tidak akan sanggup —untuk menerima siksaan itu—. Mengapa Engkau tidak mengatakan, 'Ya Allah Berikanlah kepada kami kebikan di dunia dan akhirat, dan hindarkanlah kami dari siksaan kubur'.*"

***Shahih: Shahih Abu Daud* (1329); *Muslim* dan *Al Bukhari*, doanya saja.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih gharib* dari jalur ini. Hadits ini juga diriwayatkan dari jalur selain ini, dari Anas, dari Nabi SAW."

٣٤٨٨- حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْبَزَّازُ: حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ عَنْ هِشَامِ بْنِ حَسَّانَ عَنِ الْحَسَنِ: فِي قَوْلِهِ: رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الآخِرَةِ حَسَنَةً قَالَ فِي الدُّنْيَا الْعِلْمُ وَالْعِبَادَةُ وَفِي الآخِرَةِ: الْجَنَّةُ.

3488. Harun bin Abdullah Al Bazzar menceritakan kepada kami, Rauh bin Ubadah menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Hassan, dari Al Hasan tentang firman Allah, "*Wahai Tuhan kami, berikanlah kepada kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat.*"

Hasan berkata, "—Kebaikan— di dunia adalah ilmu dan ibadah, sedang —kebaikan— di akhirat adalah surga."

***Hasan lighairih: Tafsir Al Qurthubi* (4/205).**

Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, Khalib bin Al Harits menceritakan kepada kami dari Humaid bin Tsabit, dari Anas, seperti hadits di atas.

73. Bab

٣٤٨٩- حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ قَالَ: أَنْبَأَنَا شُعْبَةُ عَنْ أَبِي إِسْحَقَ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا الأَحْوَصِ يُحَدِّثُ عَنْ عَبْدِ اللهِ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَدْعُو: اللَّهُمَّ! إِنِّي أَسْأَلُكَ الْهُدَى وَالتُّقَى وَالْعَفَافَ وَالْغِنَى.

3489. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami dan ia berkata: Syu'bah memberitahukan kepada kami dari Abu Ishaq. Abu Ishaq berkata: Aku mendengar Abu Al Ahwash menceritakan dari Abdullah bahwa Nabi SAW pernah berdo'a (dengan do'a berikut), yaitu "*Ya Allah, sesungguhnya aku memohon petunjuk, ketakwaan, penghindaran diri dari hal-hal yang dilarang, dan kecukupan.*"

***Shahih: Ibnu Majah* (3832).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*."

75. Bab

٣٤٩٢- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ: حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ الزُّبَيْرِيُّ قَالَ: حَدَّثَنِي سَعْدُ بْنُ أَوْسٍ عَنْ بِلَالِ بْنِ يَحْيَى الْعَبْسِيِّ عَنْ شُتَيْرِ بْنِ شَكَلٍ عَنْ أَبِيهِ شَكَلِ بْنِ حُمَيْدٍ. قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! عَلِّمْنِي تَعَوُّذًا أَتَعَوَّذُ بِهِ، قَالَ: فَأَخَذَ بِكَتِفِي فَقَالَ: قُلْ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ سَمْعِي، وَمِنْ شَرِّ بَصَرِي وَمِنْ شَرِّ لِسَانِي وَمِنْ شَرِّ قَلْبِي وَمِنْ شَرِّ مَنِيِّي. -يَعْنِي: فَرْجَهُ.

3492. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Abu Ahmad Az-Zubairi menceritakan kepada kami dan ia berkata: Sa'ad bin Aus menceritakan kepadaku, dari Bilal bin Yahya Al Abbasi, dari Syutair bin Syakal, dari ayah Syutair yaitu Syakal bin Humaid, ia berkata:

Aku pernah mendatangi Nabi SAW, kemudian aku berkata, "Ya Rasulullah, ajarilah aku (sebuah ucapan) yang dengannya aku dapat terlindung." Beliau kemudian memegang pundakku dan bersabda, "*Katakanlah (olehmu), 'Ya Allah sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari keburukan pendengaranku, keburukan penglihatanku, keburukan lidahku, keburukan hatiku, dan keburukan kemaluanku'.*"

***Shahih: Al Misykah* (2472) dan *Shahih Abu Daud* (1387).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan gharib*. Kami tidak mengetahui hadits ini kecuali dari jalur ini, yakni dari hadits Sa'ad bin Aus, dari Bilal bin Yahya."

٣٤٩٣- حَدَّثَنَا الأَنْصَارِيُّ: حَدَّثَنَا مَعْنٌ حَدَّثَنَا مَالِكٌ عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ التَّيْمِيِّ، أَنَّ عَائِشَةَ قَالَتْ: كُنْتُ نَائِمَةً إِلَى جَنْبِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَفَقَدْتُهُ مِنْ اللَّيْلِ فَلَمَسْتُهُ، فَوَقَعَتْ يَدِي عَلَى قَدَمَيْهِ وَهُوَ سَاجِدٌ وَهُوَ يَقُولُ: أَعُوذُ بِرِضَاكَ مِنْ سَخَطِكَ، وَبِمُعَافَاتِكَ مِنْ عُقُوبَتِكَ، لاَ أُحْصِي ثَنَاءً عَلَيْكَ؛ أَنْتَ كَمَا أَثْنَيْتَ عَلَى نَفْسِكَ.

3493. Al Anshari menceritakan kepada kami, Ma'an menceritakan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami dari Yahya bin Sa'id, dari Muhammad bin Ibrahim At-Taimi, bahwa Aisyah berkata: Aku pernah tidur di samping Rasulullah SAW dan aku kehilangan beliau pada pertengahan malam. Aku kemudian menyentuhnya dan tanganku menyentuh telapak kakinya yang sedang bersujud, seraya membaca do'a, '*Aku berlindung dengan keridhaan-Mu dari kemarahan-Mu, dan dengan ampunanmu dari siksaaanmu. Aku tidak dapat menghitung pujian kepada-Mu, sebagaimana Engkau telah menyanjung Dzat-Mu'.*"

***Shahih: Ibnu Majah* (3841) dan *Muslim*.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan*."

Hadits ini juga diriwayatkan dari jalur yang lain, masih dari Aisyah.

Qutaibah menceritakan kepada kami, Laits menceritakan kepada kami dari Yahya bin Sa'id.... (dengan *sanad* yang sama dengan hadits di atas). Namun ia menambahkan redaksi,

"Aku juga berlindung dengan rahmat-Mu dari murka-Mu. Aku tidak dapat menghitung sanjungan kepada-Mu."

٣٤٩٤- حَدَّثَنَا الأَنْصَارِيُّ: حَدَّثَنَا مَعْنٌ: حَدَّثَنَا مَالِكٌ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ الْمَكِّيِّ، عَنْ طَاوُسٍ الْيَمَانِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ. أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُعَلِّمُهُمْ هَذَا الدُّعَاءَ؛ كَمَا يُعَلِّمُهُمْ السُّورَةَ مِنَ الْقُرْآنِ، اللَّهُمَّ! إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ، وَمِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَّالِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ.

3494. Al Anshari menceritakan kepada kami, Ma'an menceritakan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami, dari Abu Az-Zubair Al Maki, dari Thawus Al Yamani, dari Abdullah bin Abbas, bahwa Rasulullah selalu mengajarkan do'a (berikut) ini kepada mereka (para sahabat) sebagaimana beliau selalu mengajarkan surat Al Qur`an kepada mereka. "*Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari siksa neraka dan siksa kubur. Aku berlindung kepada-Mu dari fitnah Al Masih Ad-Dajjal, dan aku belindung kepada-Mu dari fitnah kehidupan dan kematian.*"

Shahih: Ibnu Majah* (3840); *Muslim.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*."

٣٤٩٥- حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ إِسْحَقَ الْهَمْدَانِيُّ: حَدَّثَنَا عَبْدَةُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدْعُو بِهَؤُلاَءِ الْكَلِمَاتِ: اللَّهُمَّ! إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ النَّارِ وَعَذَابِ النَّارِ، وَفِتْنَةِ الْقَبْرِ وَعَذَابِ الْقَبْرِ، وَمِنْ شَرِّ فِتْنَةِ الْغِنَى، وَمِنْ شَرِّ فِتْنَةِ

الْفَقْرِ وَمِنْ شَرِّ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَّالِ، اللَّهُمَّ! اغْسِلْ خَطَايَايَ بِمَاءِ الثَّلْجِ وَالْبَرَدِ، وَأَنْقِ قَلْبِي مِنَ الْخَطَايَا؛ كَمَا أَنْقَيْتَ الثَّوْبَ الأَبْيَضَ مِنْ الدَّنَسِ، وَبَاعِدْ بَيْنِي وَبَيْنَ خَطَايَايَ، كَمَا بَاعَدْتَ بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ، اللَّهُمَّ! إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْكَسَلِ، وَالْهَرَمِ، وَالْمَأْثَمِ، وَالْمَغْرَمِ.

3495. Harun bin Ishak Al Hamdani menceritakan kepada kami, Abdah bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah, ia berkata: Rasulullah SAW selalu berdo'a dengan do'a ini, "*Ya Allah, sesungguhnya Aku berlindung kepada-Mu dari fitnah dan siksa neraka, dari fitnah dan siksa kubur, dari kejahatan fitnah kekayaan dan kemiskinan, dan dari fitnah Al Masih Ad-Dajjal. Ya Allah, basuhlah kesalahan-kesalahanku dengan air salju dan air yang dingin, dan bersihkanlah hatiku dari dosa-dosa sebagaimana engkau membersihkan baju yang putih dari kotoran. Jauhkanlah antara aku dan kesalahan-kesalahanku sebagaimana engkau menjauhkan antara Timur dan Barat. Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kemasalasan, tua, dosa, dan utang.*"
Shahih: Ibnu Majah* (3837); *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*."

٣٤٩٦- حَدَّثَنَا هَارُونُ: حَدَّثَنَا عَبْدَةُ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ عَبَّادِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ عِنْدَ وَفَاتِهِ: اللَّهُمَّ! اغْفِرْ لِي، وَارْحَمْنِي، وَأَلْحِقْنِي بِالرَّفِيقِ الأَعْلَى.

3496. Harun menceritakan kepada kami, Abdah menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah, dari Abbad bin Abdullah bin Zubair, dari Aisyah, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda ketika sakaratul maut, "*Ya Allah, ampunilah aku, kasihanilah aku, dan temukanlah aku dengan Dzat yang Maha Lembut lagi Maha Tinggi.*"
Shahih: Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*."

78. Bab

٣٤٩٧- حَدَّثَنَا الأَنْصَارِيُّ: حَدَّثَنَا مَعْنٌ: حَدَّثَنَا مَالِكٌ، عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنْ الأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَقُولُ أَحَدُكُمْ: اللَّهُمَّ! اغْفِرْ لِي إِنْ شِئْتَ اللَّهُمَّ! ارْحَمْنِي إِنْ شِئْتَ لِيَعْزِمْ الْمَسْأَلَةَ فَإِنَّهُ لاَ مُكْرِهَ لَهُ.

3497. Al Anshari menceritakan **kepada** kami, Ma'an menceritakan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zinad, dari Al A'raj, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda,: *"Janganlah salah seorang di antara kalian mengatakan, 'Ya Allah, ampunilah aku jika Engkau berkehendak. Ya Allah, kasihanilah aku jika Engkau berkehendak.' Hendaklah ia memantapkan permohonan(nya), sebab tidak ada yang dapat memaksa-Nya."*

Shahih: Ibnu Majah* (3854); *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *shahih*."

79. Bab

٣٤٩٨- حَدَّثَنَا الأَنْصَارِيُّ: حَدَّثَنَا مَعْنٌ: حَدَّثَنَا مَالِكٌ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ أَبِي عَبْدِ اللهِ الأَغَرِّ وَعَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: يَنْزِلُ رَبُّنَا كُلَّ لَيْلَةٍ إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا؛ حِينَ يَبْقَى ثُلُثُ اللَّيْلِ الآخِرُ فَيَقُولُ: مَنْ يَدْعُونِي؛ فَأَسْتَجِيبَ لَهُ؟ وَمَنْ يَسْأَلُنِي؛ فَأُعْطِيَهُ؟ وَمَنْ يَسْتَغْفِرُنِي فَأَغْفِرَ لَهُ.

3498. Al Anshari menceritakan kepada kami, Ma'an menceritakan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami dari Ibnu Syihab, dari Abu Abdullah Al Aghar, dari Abu Salamah bin Abdurrahman, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Tuhan kita akan turun pada setiap malam ke langit dunia, ketika tersisa sepertiga malam terakhir. Dia kemudian berfirman, 'Barang siapa yang*

berdo'a kepada-Ku, maka Aku akan mengabulkannya. Barang siapa yang meminta kepada-Ku, maka aku akan memberi kepadanya. Barang siapa yang siapa memohon ampunan kepada-Ku, maka aku akan mengampuninya'."

***Shahih: Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya (446).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih.*"

Nama Abu Abdullah Al Aghar adalah Salman.

Dalam bab ini adalah riwayat lain dari Ali, Abdullah bin Mas'ud, Abu Sa'id, Jubair bin Muth'im, Rifa'ah Al Juhani, Abu Darda', dan Utsman bin Abu Al Ash.

٣٤٩٩- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى الثَّقَفِيُّ الْمَرْوَزِيُّ: حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ غِيَاثٍ عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَابِطٍ عَنْ أَبِي أُمَامَةَ قَالَ: قِيلَ: يَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ! أَيُّ الدُّعَاءِ أَسْمَعُ؟ قَالَ: جَوْفَ اللَّيْلِ الآخِرِ وَدُبُرَ الصَّلَوَاتِ الْمَكْتُوبَاتِ.

3499. Muhammad bin Yahya Ats-Tsaqafi Al Marwazi menceritakan kepada kami, Hafsh bin Ghiyats menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Abdurrahman bin Sabith, dari Abu Umamah, ia berkata: Ditanyakan (kepada Rasulullah), "*Ya Rasulullah, do'a apakah yang paling didengar?*" Beliau menjawab, "*(Do'a) pada tengah malam terakhir dan setelah shalat fardhu.*"

***Hasan*: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/276) dan *Al Kalm At-Thayib* (113/70–*tahqiq* kedua).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan*."

Diriwayatkan dari Abu Dzar dan Ibnu Umar bahwa Rasululah SAW bersabda, "*Berdo'a pada tengah malam bagian akhir adalah lebih utama –atau lebih dapat diharapkan, atau lebih dapat didambakan.*"

٣٥٠٢- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ: أَخْبَرَنَا ابْنُ الْمُبَارَكِ: أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ: عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ زَحْرٍ، عَنْ خَالِدِ بْنِ أَبِي عِمْرَانَ، أَنَّ ابْنَ عُمَرَ قَالَ: قَلَّمَا كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُومُ مِنْ مَجْلِسٍ حَتَّى يَدْعُوَ بِهَؤُلاَءِ الدَّعَوَاتِ لأَصْحَابِهِ: اللَّهُمَّ! اقْسِمْ لَنَا مِنْ خَشْيَتِكَ مَا يَحُولُ بَيْنَنَا وَبَيْنَ مَعَاصِيكَ، وَمِنْ طَاعَتِكَ مَا تُبَلِّغُنَا بِهِ جَنَّتَكَ، وَمِنَ الْيَقِينِ مَا تُهَوِّنُ بِهِ عَلَيْنَا مُصِيبَاتِ الدُّنْيَا، وَمَتِّعْنَا بِأَسْمَاعِنَا وَأَبْصَارِنَا وَقُوَّتِنَا، مَا أَحْيَيْتَنَا، وَاجْعَلْهُ الْوَارِثَ مِنَّا، وَاجْعَلْ ثَأْرَنَا عَلَى مَنْ ظَلَمَنَا، وَانْصُرْنَا عَلَى مَنْ عَادَانَا، وَلاَ تَجْعَلْ مُصِيبَتَنَا فِي دِينِنَا، وَلاَ تَجْعَلِ الدُّنْيَا أَكْبَرَ هَمِّنَا، وَلاَ مَبْلَغَ عِلْمِنَا، وَلاَ تُسَلِّطْ عَلَيْنَا مَنْ لاَ يَرْحَمُنَا.

3502. Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Ibnu Al Mubarak mengabarkan kepada kami, Yahya bin Ayyub mengabarkan kepada kami dari Ubaidillah bin Zahr, dari Khalid bin Abu Imran, bahwa Ibnu Umar berkata: Jarang sekali Rasulullah SAW berdiri dari sautu majlis, hingga beliau mendo'akan para sahabatnya dengan do'a (berikut) ini, "*Ya Allah, jadikanlah rasa takut kami kepada-Mu sebagai penghalang antara kami dan maksiat terhadap-Mu, ketaatan kami kepada-Mu sebagai sesuatu yang dapat menyampaikan kami ke surga-Mu, keyakinan (kami kepada-Mu) sebagai sesuatu yang dapat meringankan bencana-bencana dunia (yang menimpa kami), dan senangkanlah kami dengan pendengaran, penglihatan dan kekuatan kami —untuk taat kepada-Mu—, selama kami hidup. Jadikanlah —semua— itu senantiasa ada pada diri kami, sampai kami meninggal dunia. Jadikanlah dendam kami hanya untuk orang-orang yang menganiaya kami, dan tolonglah kami atas orang-orang yang memusuhi kami. Janganlah Engkau menimpakan musibah kepada agama kami. Janganlah Engkau menjadikan dunia sebagai —tujuan— kami yang paling besar, atau puncak pemikiran kami. Janganlah*

Engkau menguasakan atas diri kami orang-orang yang tidak menyayangi kami."

***Hasan*: *Al Kalim Ath-Thayib* (225/169), *Al Misykah* (2492-tahqiq kedua).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan gharib*."

Sebagian perawi meriwayatkan hadits ini dari Khalib bin Abu Imran, dari Nafi', dari Ibnu Umar.

٣٥٠٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ: حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ: حَدَّثَنَا عُثْمَانُ الشَّحَّامُ قَالَ حَدَّثَنَا مُسْلِمُ بْنُ أَبِي بَكْرَةَ، قَالَ: سَمِعَنِي أَبِي وَأَنَا أَقُولُ: اللَّهُمَّ! إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْهَمِّ وَالْكَسَلِ، وَعَذَابِ الْقَبْرِ قَالَ: يَا بُنَيَّ! مِمَّنْ سَمِعْتَ هَذَا؟ قُلْتُ: سَمِعْتُكَ تَقُولُهُنَّ، قَالَ: الْزَمْهُنَّ؛ فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُهُنَّ.

3503. Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Abu Ashim menceritakan kepada kami, Utsman Asy-Syaham menceritakan kepada kami dan ia berkata: Muslim bin Abu Bakrah berkata, "Ayahku mendengar ketika aku mengatakan, '*Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kesusahan, kemalasan, dan siksa kubur.*' Ayahku berkata, 'Duhai anakku, dari siapa engkau mendengar do'a ini?' Aku menjawab, 'Aku mendengar darimu ketika engkau mengucapkannnya.' Ayahku berkata, 'Bacalah selalu do'a itu. Sesungguhnya aku mendengar Rasulullah selalu membacanya'."

***Isnad*-nya *shahih*.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*."

82. Bab

٣٥٠٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ: حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ أَبِي إِسْحَقَ عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ سَعْدٍ. قَالَ:

قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: دَعْوَةُ ذِي النُّونِ -إِذْ دَعَا وَهُوَ فِي بَطْنِ الْحُوتِ-: لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ سُبْحَانَكَ! إِنِّي كُنْتُ مِنْ الظَّالِمِينَ؛ فَإِنَّهُ لَمْ يَدْعُ بِهَا رَجُلٌ مُسْلِمٌ فِي شَيْءٍ -قَطُّ-؛ إِلاَّ اسْتَجَابَ اللهُ لَهُ.

3505. Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yusuf menceritakan kepada kami, Yunus bin Abu Ishaq menceritakan kepada kami dari Ibrahim bin Muhammad bin sa'ad, dari ayah Ibrahim yaitu Muhammad bin Sa'ad, dari Sa'ad, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Do'a Dzun Nun —saat ia berada dalam perut ikan paus— adalah, 'Tidak ada Tuhan kecuali Engkau, Maha Suci Engkau, sesungguhnya aku adalah bagian dari orang-orang yang zalim.' Sesungguhnya, tidak ada seorang muslim yang berdo'a dengan do'a itu —sama sekali—, kecuali Allah akan mengabulkan untuknya.*"

Shahih: Al Kalim Ath-Thayib **(122/79),** ***At-Ta'liq Ar-Raghib*** **(2/275 dan 3/43), dan** ***Al Misykah*** **(2292 –** ***tahqiq*** **kedua).**

Muhammad bin Yahya berkata, "Muhammad bin Yusuf pernah berkata –sekali, 'Dari Ibrahim bin Muhammad bin Sa'ad, dari Sa'ad.' Namun ia tidak menyebutkan, 'Dari ayahnya'."

Hadits ini diriwayatkan juga dari jalur selain ini: dari Yunus bin Abu Ishaq, dari Ibrahim bin Muhammad bin Sa'ad, dari Sa'ad. Namun mereka (para perawi) tidak menyebutkan, 'dari ayah Ibrahim'.

Sebagian perawi —yaitu Abu Ahmad Az-Zubairi— meriwayatkan dari Yunus bin Abu Ishaq. Mereka berkata, "Dari Ibrahim bin Muhammad bin Sa'ad ..." Seperti riwayat Ibnu Yusuf, dari ayahnya, dari Sa'ad.

Yunus bin Abu Ishaq boleh jadi menyebutkan dalam hadits ini 'Dari ayahnya', boleh jadi pula ia tidak menyebutkan 'Dari ayahnya'.

83. Bab

٣٥٠٦- حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ حَمَّادٍ الْبَصْرِيُّ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الأَعْلَى، عَنْ سَعِيدٍ عَنْ قَتَادَةَ،عَنْ أَبِي رَافِعٍ،عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ،عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ لِلَّهِ تِسْعَةً وَتِسْعِينَ اسْمًا؛ مِائَةً غَيْرَ وَاحِدٍ، مَنْ أَحْصَاهَا دَخَلَ الْجَنَّةَ.

3506. Yusuf bin Hamad Al Bashri menceritakan kepada kami, Abdul A'la menceritakan kepada kami dari Sa'id, dari Qatadah, dari Abu Rafi', dari Abu Hurairah —*radhiyallahu anhu*—, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Sesungguhnya Allah memiliki sembilan puluh sembilan nama, seratus kurang satu. Barangsiapa yang hafal terhadapnya maka ia akan masuk surga.*"

Shahih: Al Misykah* (2288 - *tahqiq* kedua); *Muttafaq alaih.

Yusuf berkata, "Abdul A'la menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Hassan, dari Muhammad bin Sirin, dari Abu Hurairah —*radhiyallahu anhu*— dari Nabi SAW ...."

٣٥٠٨- حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، عَنِ الأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِنَّ لِلَّهِ تِسْعَةً وَتِسْعِينَ اسْمًا؛ مَنْ أَحْصَاهَا دَخَلَ الْجَنَّةَ.

3508. Ibnu Abu Umar menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami, dari Abu Az-Zanad, dari Al A'raj, dari Abu Hurairah, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Sesungguhnya Allah memiliki sembilan puluh sembilan nama. Barangsiapa yang menghafalnya, maka ia akan masuk surga.*"

***Shahih: Al Misykah* (2288–*tahqiq* kedua).**

Abu Isa berkata, "Dalam hadits ini tidak ada penyebutan nama (Allah)."

Abu isa berkata lagi, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*."

٣٥١٠- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ بْنُ عَبْدِ الصَّمَدِ بْنِ عَبْدِ الْوَارِثِ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي. قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ ثَابِتٍ الْبُنَانِيُّ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ-، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا مَرَرْتُمْ

بِرِيَاضِ الْجَنَّةِ فَارْتَعُوا.قَالُوا:وَمَا رِيَاضُ الْجَنَّةِ؟ قَالَ: حِلَقُ الذِّكْرِ.

3510. Abdul Warits bin Abdushamad bin Abdul Warits menceritakan kepada kami dan ia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku dan ia berkata: Muhammad bin Tsabit Al Bunani menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, dari Anas bin Malik —*radhiyallahu anhu*— bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila kalian melewati taman surga maka makan minumlah!*" Para sahabat bertanya, "Apakah taman surga itu?" Rasulullah menjawab, "*Perkumpulan yang diadakan untuk dzikir.*"

Hasan: *Ash-Shahihah* (2562) dan *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/335).

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan gharib* dari jalur ini, yakni dari hadits Tsabit dari Anas."

84. Bab

٣٥١١- حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ يَعْقُوبَ: حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَاصِمٍ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ عُمَرَ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أُمِّهِ أُمِّ سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِذَا أَصَابَ أَحَدَكُمْ مُصِيبَةٌ؛ فَلْيَقُلْ: إِنَّا للهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ، اللَّهُمَّ! عِنْدَكَ احْتَسَبْتُ مُصِيبَتِي؛ فَأْجُرْنِي فِيهَا وَأَبْدِلْنِي مِنْهَا خَيْرًا.

فَلَمَّا احْتُضِرَ أَبُو سَلَمَةَ؛ قَالَ: اللَّهُمَّ! اخْلُفْ فِي أَهْلِي خَيْرًا مِنِّي فَلَمَّا قُبِضَ؛ قَالَتْ أُمُّ سَلَمَةَ: إِنَّا للهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ عِنْدَ اللهِ احْتَسَبْتُ مُصِيبَتِي؛ فَأْجُرْنِي فِيهَا.

3511. Ibrahim bin Ya`qub menceritakan kepada kami, Amr bin Ashim menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Tsabit, dari Umar bin Abu Salamah, dari ibu Umar yaitu Ummu salamah, dari Abu Salamah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila musibah menimpa salah seorang di antara kalian, maka hendaklah ia mengatakan, 'Sesungguhnya kami adalah milik*

Allah, dan kepada-Nya kami kembali. Ya Allah, hanya kepada-Mu aku memohon pahala dalam menghadapi musibahku, maka berilah pahala (kepadaku) dan gantilah untukku dengan yang lebih baik darinya'."
Ketika mendekati kematiannya, Abu Salamah berkata, "Ya Allah, berilah pengganti untuk keluargaku dengan orang yang lebih baik daripada aku." Ketika Abu Salamah wafat, Ummu Salamah berkata, "Sesungguhnya kami adalah milik Allah, dan kepada-Nya kami kembali. Kepada Allah-lah aku memohon pahala dalam menghadapi musibahku, maka berilah pahala (kepadaku)."

***Shahih sanad*-nya: Ummu Salamah, seperti hadits sebelumnya.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan gharib* dari jalur ini: yakni dari Ummu Salamah, dari Nabi SAW."

Nama Abu Salamah adalah Abdullah bin Abdul Asad.

85. Bab

٣٥١٣- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ: حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ سُلَيْمَانَ الضُّبَعِيُّ، عَنْ كَهْمَسِ بْنِ الْحَسَنِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَرَأَيْتَ إِنْ عَلِمْتُ أَيُّ لَيْلَةٍ لَيْلَةُ الْقَدْرِ، مَا أَقُولُ فِيهَا؟ قَالَ: قُولِي؛ اللَّهُمَّ إِنَّكَ عُفُوٌّ كَرِيمٌ، تُحِبُّ الْعَفْوَ فَاعْفُ عَنِّي.

3513. Qutaibah menceritakan kepada kami, Ja'far bin Sulaiman Adh-Dhabu'i menceritakan kepada kami dari Kahmas bin Al Hasan, dari Abdullah bin Buraidah, dari Aisyah, ia berkata: Aku berkata, "Ya Rasulullah, bagaimana pendapatmu seandainya aku mengetahui kapan malam *lailatul qadar*. Apa yang akan aku baca pada malam itu?" Beliau menjawab, "*Bacalah (olehmu), Ya Allah, sesungguhnya Engkau adalah Maha Pengampun lagi Maha Pemurah yang suka memberikan ampunan. Maka, ampunilah aku!*"

***Shahih: Ibnu Majah* (3850).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*."

٣٥١٤- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ: حَدَّثَنَا عَبِيدَةُ بْنُ حُمَيْدٍ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي زِيَادٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْحَارِثِ، عَنِ الْعَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! عَلِّمْنِي شَيْئًا أَسْأَلُهُ اللهَ -عَزَّ وَجَلَّ-؟ قَالَ: سَلِ اللهَ الْعَافِيَةَ، فَمَكَثْتُ أَيَّامًا، ثُمَّ جِئْتُ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! عَلِّمْنِي شَيْئًا أَسْأَلُهُ اللهَ؟ فَقَالَ لِي: يَا عَبَّاسُ! يَا عَمَّ رَسُولِ اللهِ! سَلِ اللهَ الْعَافِيَةَ فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ.

3514. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, 'Abidah bin Humaid menceritakan kepada kami dari Yazid bin Abu Ziad, dari Abdullah bin Harits, dari Abbas bin Abdul Muthalib, ia berkata, "Aku berkata, 'Ya Rasulullah, ajarilah aku sesuatu yang dapat aku minta kepada Allah —*Azza wa Jalla*—.' Beliau menjawab, '*Mintalah ampunan kepada Allah.*' Aku diam selama beberapa hari, kemudian aku datang (kembali) kepada Rasulullah dan berkata, 'Ya Rasulullah, ajarilah aku sesuatu yang dapat aku minta kepada Allah!' Beliau menjawabku, 'Wahai Abbas, wahai paman Rasulullah. Mintalah ampunan kepada Allah di dunia dan akhirat'."

***Shahih: Al Misykah* (2490–*tahqiq* kedua) dan *Ash-Shahihah* (1523).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits yang *shahih*."

Abdullah bin Harits bin Naufal mendengar dari Abbas bin Abdul Muthalib.

86. Bab

٣٥١٧- حَدَّثَنَا إِسْحَقُ بْنُ مَنْصُورٍ: حَدَّثَنَا حَبَّانُ بْنُ هِلَالٍ: حَدَّثَنَا أَبَانُ -هُوَ ابْنُ يَزِيدَ الْعَطَّارُ-: حَدَّثَنَا يَحْيَى أَنَّ زَيْدَ بْنَ سَلَّامٍ: حَدَّثَهُ أَنَّ أَبَا سَلَّامٍ حَدَّثَهُ، عَنْ أَبِي مَالِكٍ الأَشْعَرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْوُضُوءُ شَطْرُ الإِيمَانِ، وَالْحَمْدُ للهِ تَمْلأُ الْمِيزَانَ، وَسُبْحَانَ اللهِ وَالْحَمْدُ للهِ تَمْلآنِ -أَوْ تَمْلأُ- مَا بَيْنَ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضِ، وَالصَّلَاةُ نُورٌ،

وَالصَّدَقَةُ بُرْهَانٌ، وَالصَّبْرُ ضِيَاءٌ، وَالْقُرْآنُ حُجَّةٌ لَكَ أَوْ عَلَيْكَ، كُلُّ النَّاسِ يَغْدُو، فَبَائِعٌ نَفْسَهُ، فَمُعْتِقُهَا أَوْ مُوبِقُهَا.

3517. Ishaq bin Manshur menceritakan kepada kami, Habban bin Hilal menceritakan kepada kami, Aban —yaitu Ibnu Yazid Al Athar— menceritakan kepada kami, Yahya menceritakan kepada kami bahwa Zaid bin Salam menceritakan kepadanya bahwa Abu Salam menceritakan kepada Zaid, dari Abu Malik Al Asy'ari, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Wudhu itu sebagian daripada iman, alhamdulillah itu memenuhi timbangan (amal kebaikan), dan subhanallah dan al hamdullillah itu keduanya memenuhi —atau memenuhi— apa yang ada di antara langit dan bumi. Shalat itu cahaya, shadaqah itu bukti, sabar itu penerang, dan Al Qur`an itu alasan yang berguna bagimu atau alasan yang memberatkanmu. Masing-masing orang (mengurus) diri sendiri, lalu ada orang yang membebaskan dirinya dan ada pula yang mencelakai dirinya.*"

Shahih: Ibnu Majah* (280); *Muslim.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits yang *shahih.*"

90. Bab

٣٥٢٢. حَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى الأَنْصَارِيُّ: حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ مُعَاذٍ، عَنْ أَبِي كَعْبٍ صَاحِبِ الْحَرِيرِ: حَدَّثَنِي شَهْرُ بْنُ حَوْشَبٍ، قَالَ: قُلْتُ لأُمِّ سَلَمَةَ: يَا أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ! مَا كَانَ أَكْثَرُ دُعَاءِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا كَانَ عِنْدَكِ؟ قَالَتْ: كَانَ أَكْثَرُ دُعَائِه: يَا مُقَلِّبَ الْقُلُوبِ! ثَبِّتْ قَلْبِي عَلَى دِينِكَ، قَالَتْ: فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! مَا أَكْثَرَ دُعَاءَكَ يَا مُقَلِّبَ الْقُلُوبِ ثَبِّتْ قَلْبِي عَلَى دِينِكَ؟ قَالَ: يَا أُمَّ سَلَمَةَ! إِنَّهُ لَيْسَ آدَمِيٌّ إِلاَّ وَقَلْبُهُ بَيْنَ أُصْبُعَيْنِ مِنْ أَصَابِعِ اللهِ، فَمَنْ شَاءَ أَقَامَ، وَمَنْ شَاءَ أَزَاغَ، فَتَلاَ مُعَاذٌ: رَبَّنَا لاَ تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا.

3522. Abu Musa Al Anshari menceritakan kepada kami, Mu'adz bin Mu'adz menceritakan kepada kami dari Abu Ka'ab —pemilik kain sutera—, Syahr bin Hausyaib menceritakan kepadaku, ia berkata: Aku berkata kepada Ummu Salamah, "Wahai Ummul Mu`minin, do'a apa yang sering dibaca oleh Rasulullah ketika berada di sisimu?" Ummu Salamah menjawab, "Do'a yang sering beliau baca adalah, '*Wahai yang membolak-balikkan hati, tetapkanlah hatiku atas agama-Mu.'* Aku kemudian bertanya, 'Ya Rasulullah, mengapa do'a yang sering engkau baca adalah '*Wahai yang membolak-balikkan hati, tetapkanlah hatiku atas agama-Mu?'* Beliau menjawab, '*Wahai Ummu Salamah, sesungguhnya tidak ada seorang manusia pun, kecuali hatinya —berada— di antara kedua jari dari jari-jari tangan Allah. Kepada siapa saja yang dikehendaki, maka Allah akan meluruskan —hatinya—. Dan kepada siapa saja yang dikehendaki, maka Allah akan menyimpangkan —hatinya dari agama Allah—'.*"

Mu'adz kemudian membaca ayat, "*Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau membuat hati kami menyimpang setelah Engkau memberikan petunjuk kepada kami.*"

***Shahih: Zhilal Al Jannah* (223).**

Dalam bab ini ada riwayat lain dari Aisyah. Nuwwas bin Sam'an, Anas, Jabir, Abdullah bin Amru, Nu'aim bin Hammar.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan*."

92. Bab

٣٥٢٤. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَاتِمٍ الْمُكْتِبُ: حَدَّثَنَا أَبُو بَدْرٍ شُجَاعُ بْنُ الْوَلِيدِ، عَنِ الرُّحَيْلِ بْنِ مُعَاوِيَةَ -أَخِي زُهَيْرِ بْنِ مُعَاوِيَةَ-، عَنْ الرَّقَاشِيِّ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا كَرَبَهُ أَمْرٌ قَالَ: يَا حَيُّ يَا قَيُّومُ، بِرَحْمَتِكَ أَسْتَغِيثُ.

3524. Muhammad bin Hatim Al Muktib menceritakan kepada kami, Abu Badr Asy-Syuja' bin Al Walid menceritakan kepada kami dari Rahail bin Mu'awiyah —saudara Zuhair bin Mu'awiyah—, dari Ar-Ruqasyi, dari Anas bin Malik, ia berkata, "Apabila Rasulullah

disusahkan oleh suatu perkara, maka beliau mengucapkan, '*Wahai Dzat yang Maha Hidup, wahai Dzat yang Maha berdiri sendiri. Dengan rahmat-Mu aku memohon pertolongan'.*"

Hasan: *Al Kalim Ath-Thayib* (118/76).

Melalui ***sanad*** hadits di atas itulah Anas bin Malik berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Perbanyaklah (oleh kalian) membaca, 'Wahai Dzat yang mempunyai keagungan dan kemuliaan'.*"

Shahih: Ash-Shahihah **(1536).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *gharib*."

Hadits ini diriwayatkan dari Anas, namun melalui jalur selain yang telah disebutkan.

٣٥٢٥. حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ: حَدَّثَنَا مُؤَمَّلٌ، عَنْ حَمَّادِ بْنِ سَلَمَةَ، عَنْ حُمَيْدٍ، عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَلِظُّوا بِيَا ذَا الْجَلَالِ وَالإِكْرَامِ.

3525. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Mu`ammal menceritakan kepada kami dari Hammad bin Salamah, dari Humaid, dari Anas, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Perbanyaklah (oleh kalian) membaca, Wahai Dzat yang mempunyai keagungan dan kemuliaan.*"

***Shahih:* Lihat sumber referensi pada hadits sebelum ini.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *gharib* dan tidak terjaga."

Hadits ini juga diriwayatkan dari Hammad bin Salamah, dari Humaid, dari Hasan Al Bashri, dari Nabi SAW.

Hadits ini lebih *shahih*.

Mu`amal melakukan kesalahan dalam hadits di atas. Ia berkata, "Dari Humaid, dari Anas."

Padahal itu tidak dapat ditelusuri.

94. Bab

٣٥٢٨. حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَعِيلُ بْنُ عَيَّاشٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَقَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا فَزِعَ أَحَدُكُمْ فِي النَّوْمِ فَلْيَقُلْ: أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللهِ التَّامَّاتِ مِنْ غَضَبِهِ، وَعِقَابِهِ، وَشَرِّ عِبَادِهِ، وَمِنْ هَمَزَاتِ الشَّيَاطِينِ، وَأَنْ يَحْضُرُونِ، فَإِنَّهَا لَنْ تَضُرَّهُ، وَكَانَ عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ يُلَقِّنُهَا مَنْ بَلَغَ مِنْ وَلَدِهِ، وَمَنْ لَمْ يَبْلُغْ مِنْهُمْ، كَتَبَهَا فِي صَكٍّ، ثُمَّ عَلَّقَهَا فِي عُنُقِهِ.

3528. Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Isma'il bin Ayyasy menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq, dari Amr bin Syu'aib, dari ayah Amr yaitu Syu'aib, dari kakek Amr, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila salah seorang di antara kalian takut ketika tidur, maka hendaklah ia mengatakan, 'Aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari kemarahan dan siksaan-Nya, (juga) dari kejahatan hamba-hamba-Nya, serta dari bisikan-bisikan setan dan mereka akan mendatangi(ku).' Sesungguhnya hal itu tidak akan membahayakannya.*"

Abdullah bin Umar mengajarkan do'a itu kepada anak-anaknya, baik yang sudah baligh maupun yang belum. Ia menulisnya pada sebuah lembaran, kemudian menggantungkannya di leher anaknya.

***Hasan*: kecuali ucapan, "Abdullah".**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan gharib*."

95. Hadits

٣٥٢٩. حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَرَفَةَ، حَدَّثَنَا إِسْمَعِيلُ بْنُ عَيَّاشٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ، عَنْ أَبِي رَاشِدٍ الْحُبْرَانِيِّ، قَالَ: أَتَيْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، فَقُلْتُ لَهُ: حَدِّثْنَا مِمَّا سَمِعْتَ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ،

فَأَلْقَى إِلَيَّ صَحِيفَةً، فَقَالَ: هَذَا مَا كَتَبَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: فَنَظَرْتُ، فَإِذَا فِيهَا: إِنَّ أَبَا بَكْرٍ الصِّدِّيقَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! عَلِّمْنِي مَا أَقُولُ إِذَا أَصْبَحْتُ وَإِذَا أَمْسَيْتُ، فَقَالَ: يَا أَبَا بَكْرٍ! قُلْ: اللَّهُمَّ فَاطِرَ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضِ! عَالِمَ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ! لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، رَبَّ كُلِّ شَيْءٍ وَمَلِيكَهُ! أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ نَفْسِي، وَمِنْ شَرِّ الشَّيْطَانِ وَشِرْكِهِ، وَأَنْ أَقْتَرِفَ عَلَى نَفْسِي سُوءًا، أَوْ أَجُرَّهُ إِلَى مُسْلِمٍ.

3529. Hasan bin Arafah menceritakan kepada kami, Isma'il bin Ayyas menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ziyad, dari Abu Rasyid Al Hubrani, ia berkata: Aku mendatangi Abdullah bin Amru bin Al Ash, kemudian berkata kepadanya, "Ceritakanlah kepada kami tentang apa yang pernah engkau dengar dari Rasulullah SAW!" Ia kemudian memberikan sebuah lembaran kepadaku dan berkata, "Inilah sesuatu yang Rasulullah tulis untukku." Aku kemudian melihat—nya—, dan ternyata lembaran itu berisi: bahwa Abu Bakar Ash-Shidiq —*radhiyallahu anhu*— berkata, "Ya Rasulullah, ajarkanlah kepadaku apa yang akan aku katakan apabila aku memasuki pagi dan sore hari." Beliau bersabda, "*Wahai Abu Bakar, katakanlah (olehmu), 'Ya Allah yang menciptakan langit dan bumi, yang mengetahui yang ghaib dan nampak. Tidak ada Tuhan selain Engkau. —Engkau adalah— Tuhan dan pemilik segala sesuatu. Aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan diriku, dari kejahatan setan dan para sekutunya, dan dari melakukan keburukan atas diriku, atau aku mendorong diriku untuk melakukan kejahatan kepada sesama muslim'.*"

***Shahih: Al Kalim Ath-Thayyib* (22/9) dan *Ash-Shahihah* (2763).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan gharib* dari jalur ini."

96. Bab

٣٥٣٠. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا وَائِلٍ قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ مَسْعُودٍ يَقُولُ: قُلْتُ لَهُ: أَنْتَ سَمِعْتَهُ مِنْ عَبْدِ اللهِ؟ قَالَ: نَعَمْ، وَرَفَعَهُ أَنَّهُ قَالَ: لاَ أَحَدَ أَغْيَرُ مِنَ اللهِ، وَلِذَلِكَ حَرَّمَ الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ، وَلاَ أَحَدَ أَحَبُّ إِلَيْهِ الْمَدْحُ مِنْ اللهِ، وَلِذَلِكَ مَدَحَ نَفْسَهُ.

3530. Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Amr bin Murrah, ia berkata: Aku mendengar Abu Wa`il berkata: Aku mendengar Abdullah bin Mas'ud berkata, "Aku (Amru bin Murrah) bertanya kepada Abu Wa`il, "Apakah engkau mendengar dari Abdullah?" Ia menjawa, "Ya."- Abdullah bin Mas'ud meriwayatkan hadits ini secara *marfu*', bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak ada seorang pun yang lebih cemburu daripada Allah. Oleh karena itulah Dia mengharamkan perbuatan keji, baik yang nampak maupun yang tersembunyi. Tidak ada seorang pun yang lebih senang dipuji daripada Allah. Oleh karena itulah Ia memuji Dzat-Nya sendiri.*"

Shahih: Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan gharib* dari jalur ini."

97. Bab

٣٥٣١. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ أَبِي الْخَيْرِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ، أَنَّهُ قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، عَلِّمْنِي دُعَاءً أَدْعُو بِهِ فِي صَلاَتِي! قَالَ: قُلْ اللَّهُمَّ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي ظُلْمًا كَثِيرًا، وَلاَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلاَّ أَنْتَ، فَاغْفِرْ لِي مَغْفِرَةً مِنْ عِنْدِكَ،

وَارْحَمْنِي، إِنَّكَ أَنْتَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

3531. Qutaibah menceritakan kepada kami, Laits menceritakan kepada kami dari Yazid bin Abu Habib, dari Abu Al Khair, dari Abdullah bin Amr, dari Abu Bakar Ash-Shidiq, bahwa dirinya berkata, "Ya Rasulullah, ajarkanlah kepadaku sebuah do'a yang akan aku baca dalam shalatku." Beliau bersabda, "*Katakanlah (olehmu), 'Ya Allah, sesungguhnya aku telah menganiaya diri sendiri dengan penganiayaan yang banyak, dan tidak ada yang dapat mengampuni dosa selain Engkau. Maka, ampunilah aku dengan pengampunan dari sisi-Mu, dan sayangilah aku! Sesungguhnya engkau Yang Maha Pengampun lagi Maha penyayang'.*"

Shahih: Ibnu Majah* (3835); *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih gharib*."

Hadits di atas adalah hadits Al-Laits bin Sa'ad.

Nama Abu Al Khair adalah Martsad bin Abdullah Al Yazani.

98. Bab

٣٥٣٣. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حُمَيْدٍ الرَّازِيُّ: حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُوسَى، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ بِشَجَرَةٍ يَابِسَةِ الْوَرَقِ، فَضَرَبَهَا بِعَصَاهُ، فَتَنَاثَرَ الْوَرَقُ، فَقَالَ: إِنَّ الْحَمْدُ للهِ، وَسُبْحَانَ اللهِ، وَلاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَاللهُ أَكْبَرُ، لَتُسَاقِطُ مِنْ ذُنُوبِ الْعَبْدِ، كَمَا تَسَاقَطَ وَرَقُ هَذِهِ الشَّجَرَةِ.

3533. Muhammad bin Humaid Ar-Razi menceritakan kepada kami, Fadhl bin Musa menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Anas, bahwa Rasulullah SAW melewati sebatang pohon yang kering daun-daun(nya). Beliau kemudian memukul pohon itu dengan tongkatnya, sehingga daun-daun dari pohon tersebut berguguran. Beliau bersabda, "*Sesungguhnya Al hamdulillah (segala puji bagi Allah), subhanallah [Maha suci Allah], la ilaah illallah (tidak ada tuhan [yang hak] kecuali Allah), dan Allahu Akbar (Allah Maha Besar) itu dapat*

menggugurkan dosa seorang hamba, sebagaimana gugurnya daun pohon ini."

***Shahih: At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/249).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *gharib.*"

٣٥٣٤. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنِ الْجُلاَحِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْحُبُلِيِّ، عَنْ عُمَارَةَ بْنِ شَبِيبِ السَّبَأِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَالَ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، عَشْرَ مَرَّاتٍ، عَلَى إِثْرِ الْمَغْرِبِ، بَعَثَ اللهُ مَسْلَحَةً يَحْفَظُونَهُ مِنَ الشَّيْطَانِ، حَتَّى يُصْبِحَ، وَكَتَبَ اللهُ لَهُ بِهَا عَشْرَ حَسَنَاتٍ، مُوجِبَاتٍ، وَمَحَا عَنْهُ عَشْرَ سَيِّئَاتٍ مُوبِقَاتٍ، وَكَانَتْ لَهُ بِعَدْلِ عَشْرِ رِقَابٍ مُؤْمِنَاتٍ.

3534. Qutaibah menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepada kami dari Julah bin Katsir, dari Abu Abdurrahman Al Hubuli, dari Umarah bin Syaib As-Saba`i, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang mengatakan, 'Tidak ada Tuhan kecuali Allah semata, tiada sekutu baginya, baginya kerajaan dan baginya pujian, Yang Maha menghidupkan dan Maha mematikan, dan Dia atas segala sesuatu itu Maha kuasa' sepuluh kali setelah shalat Maghrib, maka Allah akan mengirimkan senjata kepadanya yang akan melindunginya dari setan hingga pagi hari. Allah (juga) akan memberikan sepuluh kebaikan yang mewajibkannya —masuk surga—, serta menghapus sepuluh keburukan yang akan menghancurkan. Do'a itu sebanding dengan —pahala— memerdekakan sepuluh orang hamba sahaya mukmin'.*"

***Hasan: Shahih At-Targhib wa At-Tarhib* (1/160/472).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan gharib*. Kami tidak mengetahuinya kecuali dari hadits Laits bin Sa'ad. Kami tidak mengetahui Umarah mendengar dari Nabi SAW."

٣٥٣٥. حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ أَبِي النَّجُودِ، عَنْ زِرِّ بْنِ حُبَيْشٍ، قَالَ: أَتَيْتُ صَفْوَانَ بْنَ عَسَّالٍ الْمُرَادِيَّ، أَسْأَلُهُ عَنِ الْمَسْحِ عَلَى الْخُفَّيْنِ؟ فَقَالَ: مَا جَاءَ بِكَ يَا زِرُّ، فَقُلْتُ: ابْتِغَاءَ الْعِلْمِ، فَقَالَ: إِنَّ الْمَلَائِكَةَ لَتَضَعُ أَجْنِحَتَهَا لِطَالِبِ الْعِلْمِ رِضًا بِمَا يَطْلُبُ، فَقُلْتُ: إِنَّهُ حَكَّ فِي صَدْرِي الْمَسْحُ عَلَى الْخُفَّيْنِ بَعْدَ الْغَائِطِ وَالْبَوْلِ، وَكُنْتَ امْرَأً مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَجِئْتُ أَسْأَلُكَ: هَلْ سَمِعْتَهُ يَذْكُرُ فِي ذَلِكَ شَيْئًا؟ قَالَ: نَعَمْ، كَانَ يَأْمُرُنَا إِذَا كُنَّا سَفَرًا -أَوْ مُسَافِرِينَ-؛ أَنْ لَا نَنْزِعَ خِفَافَنَا ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ وَلَيَالِيهِنَّ، إِلَّا مِنْ جَنَابَةٍ، لَكِنْ مِنْ غَائِطٍ وَبَوْلٍ وَنَوْمٍ، فَقُلْتُ: هَلْ سَمِعْتَهُ يَذْكُرُ فِي الْهَوَى شَيْئًا؟ قَالَ: نَعَمْ، كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ، فَبَيْنَا نَحْنُ عِنْدَهُ، إِذْ نَادَاهُ أَعْرَابِيٌّ بِصَوْتٍ لَهُ جَهْوَرِيٍّ: يَا مُحَمَّدُ! فَأَجَابَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوًا مِنْ صَوْتِهِ: هَاؤُمُ، فَقُلْنَا لَهُ: وَيْحَكَ اغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ فَإِنَّكَ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَقَدْ نُهِيتَ عَنْ هَذَا، فَقَالَ: وَاللهِ لَا أَغْضُضُ، قَالَ الأَعْرَابِيُّ: الْمَرْءُ يُحِبُّ الْقَوْمَ، وَلَمَّا يَلْحَقْ بِهِمْ، قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمَرْءُ مَعَ مَنْ أَحَبَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَمَا زَالَ يُحَدِّثُنَا حَتَّى ذَكَرَ بَابًا مِنْ قِبَلِ الْمَغْرِبِ مَسِيرَةُ سَبْعِينَ عَامًا عَرْضُهُ، أَوْ يَسِيرُ الرَّاكِبُ فِي عَرْضِهِ أَرْبَعِينَ أَوْ سَبْعِينَ عَامًا، قَالَ سُفْيَانُ: قِبَلَ الشَّامِ خَلَقَهُ اللهُ يَوْمَ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضَ مَفْتُوحًا -يَعْنِي- لِلتَّوْبَةِ، لَا يُغْلَقُ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ

مِنْهُ.

3535. Ibnu Abu Umar menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Ashim bin Abu An-Nujud, dari Zirr bin Hubaisy, ia berkata: Aku mendatangi Shafwan bin Assal Al Muradi untuk bertanya kepadanya tentang (hukum) mengusap kedua *khuf*. Ia berkata, "Apa yang membawamu datang wahai Zirr?" Aku menjawab, "Ingin mencari ilmu." Ia berkata, "Sesungguhnya para malaikat itu merendahkan sayap-sayapnya untuk orang yang mencari ilmu, karena ia ridha terhadap apa yang dicari (oleh si pencari ilmu itu)." Aku berkata, "Sesungguhnya ada yang menggelitik dalam hatiku tentang mengusap kedua *khuf* setelah membuang air besar dan membuang air kecil, sedang engkau adalah salah seorang sahabat nabi. Aku datang kepadamu untuk menanyakan apakah engkau pernah mendengar beliau menceritakan sesuatu tentang hal itu (mengusap kedua *khaf*)?" Ia menjawab, "Ya, beliau pernah memerintahkan; jika kami dalam perjalanan untuk tidak melepas *khuf* kami selama tiga hari tiga malam, kecuali karena junub. Akan tetapi, —beliau tidak memerintahkan kami untuk melepas khuf— karena buang air besar, buang air kecil dan tidur." Aku berkata, "Apakah engkau pernah mendengar beliau menyebutkan tentang tanda cinta?" Ia menjawab, "Ya, kami pernah bersama Nabi SAW dalam sebuah perjalanan. Ketika kami berada di sisinya, tiba-tiba seorang lelaki Arab memanggilnya dengan suara yang keras, "*Wahai Muhammad*." Beliau kemudian menjawab ke arah suaranya, "*Kemarilah*." Kami kemudian berkata kepada lelaki itu, "Celaka engkau. Rendahkanlah suaramu! (Sebab) sesungguhnya engkau sedang berada di dekat Nabi, dan engkau dilarang untuk (melakukan) ini (mengeraskan suara)." Lelaki itu berkata, "Demi Allah, aku tidak akan merendahkan —suaraku—. Seseorang itu mencintai kaum(nya), ketika ia dapat menyusul mereka." Beliau bersabda, "*Seseorang itu akan bersama orang yang dicintainya pada hari kiamat*." Shafwan terus menerus menceritakan hal itu kepada kami, hingga ia menyebutkan tentang pintu dari arah Barat yang lebarnya seperti perjalanan tujuh puluh ribu tahun, atau dengan mengendarai kendaraan lebarnya adalah seperti empat puluh atau tujuh puluh tahun."

Sufyan berkata, "(Pintu itu) berada di arah Syam. Allah menciptakan (pintu) dalam keadaan terbuka pada hari Dia menciptakan langit dan bumi, —maksudnya terbuka untuk melakukan taubat—, dan ia tidak akan ditutup hingga matahari terbit dari arah sana."

***Hasan*: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (4/73). Sebagian dari hadits tersebut telah dijelaskan pada hadits no. 96.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*."

٣٥٣٦. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ الضَّبِّيُّ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ عَاصِمٍ، عَنْ زِرِّ بْنِ حُبَيْشٍ، قَالَ: أَتَيْتُ صَفْوَانَ بْنَ عَسَّالٍ الْمُرَادِيَّ، فَقَالَ: مَا جَاءَ بِكَ؟ قُلْتُ: ابْتِغَاءَ الْعِلْمِ، قَالَ: بَلَغَنِي أَنَّ الْمَلَائِكَةَ تَضَعُ أَجْنِحَتَهَا لِطَالِبِ الْعِلْمِ رِضًا بِمَا يَفْعَلُ، قَالَ: قُلْتُ لَهُ: إِنَّهُ حَاكَ، أَوْ حَكَّ فِي نَفْسِي شَيْءٌ مِنَ الْمَسْحِ عَلَى الْخُفَّيْنِ، فَهَلْ حَفِظْتَ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيهِ شَيْئًا، قَالَ: نَعَمْ، كُنَّا إِذَا كُنَّا فِي سَفَرٍ -أَوْ مُسَافِرِينَ- أُمِرْنَا أَنْ لَا نَخْلَعَ خِفَافَنَا ثَلَاثًا، إِلَّا مِنْ جَنَابَةٍ، وَلَكِنْ مِنْ غَائِطٍ وَبَوْلٍ وَنَوْمٍ، قَالَ: فَقُلْتُ: فَهَلْ حَفِظْتَ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْهَوَى شَيْئًا؟ قَالَ: نَعَمْ، كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَعْضِ أَسْفَارِهِ، فَنَادَاهُ رَجُلٌ كَانَ فِي آخِرِ الْقَوْمِ بِصَوْتٍ جَهْوَرِيٍّ -أَعْرَابِيٌّ جِلْفٌ جَافٍ- فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ! يَا مُحَمَّدُ! فَقَالَ لَهُ الْقَوْمُ: مَهْ، إِنَّكَ قَدْ نُهِيتَ عَنْ هَذَا، فَأَجَابَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوًا مِنْ صَوْتِهِ: هَاؤُمُ، فَقَالَ: الرَّجُلُ يُحِبُّ الْقَوْمَ وَلَمَّا يَلْحَقْ بِهِمْ، قَالَ: فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمَرْءُ مَعَ مَنْ أَحَبَّ، قَالَ زِرٌّ: فَمَا بَرِحَ يُحَدِّثُنِي، حَتَّى حَدَّثَنِي أَنَّ اللهَ -عَزَّ وَجَلَّ- جَعَلَ بِالْمَغْرِبِ بَابًا، عَرْضُهُ مَسِيرَةُ سَبْعِينَ عَامًا لِلتَّوْبَةِ، لَا

يُغْلَقُ، مَا لَمْ تَطْلُعْ الشَّمْسُ مِنْ قِبَلِهِ، وَذَلِكَ قَوْلُ اللهِ -عَزَّ وَجَلَّ-: يَوْمَ يَأْتِي بَعْضُ آيَاتِ رَبِّكَ لاَ يَنْفَعُ نَفْسًا إِيمَانُهَا الآيَةَ.

3536. Ahmad bin ’abdah menceritakan kepada kami, Hamad bin Zaid menceritakan kepada kami dari Ashim, dari Zirr bin Hubais, ia berkata: Aku pernah mendatangi Shafwan bin Assal Al Muradi. Ia berkata, “Apa yang membuatmu datang wahai Zirr?” Aku menjawab, “Ingin mencari ilmu.” Ia berkata, “Aku mendengar bahwa para malaikat itu merendahkan sayap-sayapnya untuk orang yang mencari ilmu, karena ia ridha terhadap apa yang dicari —oleh si pencari ilmu itu—.” Aku berkata kepadanya, “Sesungguhnya ada sesuatu yang meragukan —atau ada [sesuatu] yang menggelitik— dalam jiwaku tentang mengusap kedua *khuf*. Apakah engkau pernah hafal sesuatu dari Rasulullah tentang hal itu?” Ia menjawab, “Ya, jika kami dalam perjalanan —atau musafir— maka kami diperintahkan untuk tidak melepas *khuf* kami selama tiga —hari tiga malam—, kecuali karena junub, akan tetapi —beliau tidak memerintahkan kami untuk melepas khuf— karena membuang air besar, membuang air kecil dan tidur.” Aku berkata, “Apakah engkau menghafal sesuatu dari Rasulullah SAW tentang cinta?” Ia menjawab, “Ya, kami pernah bersama Nabi SAW dalam sebagian perjalanannya, kemudian ada seorang lelaki —Arab yang bodoh lagi kasar— dari ujung kaum memanggil beliau dengan suara yang keras, “*Wahai Muhammad, wahai Muhammad.*” Kaum (lelaki itu) kemudian berkata kepadanya, “Diam! Kamu dilarang melakukan ini.” Beliau kemudian menjawab lelaki itu ke arah suara, “*Kemarilah.*” Lelaki itu berkata, “Seseorang akan mencintai suatu kaum, ketika ia dapat menyusul mereka.” Beliau bersabda, “*Seseorang akan bersama orang yang dicintainya pada hari kiamat.*” Shafwan terus-menerus menceritakan kepada kami, hingga ia menceritakan kepadaku bahwa Allah —*Azza wa Jalla*— telah membuat sebuah pintu untuk bertaubat di arah Barat, yang lebarnya seperti perjalanan tujuh puluh ribu tahun. Pintu itu tidak akan ditutup, sepanjang matahari belum terbit dari arah sana. Hal Itu sesuai dengan firman Allah —*Azza wa Jalla*— “*Pada hari datangnya sebagian tanda-tanda Tuhanmu, tidaklah bermanfa`at lagi iman seseorang bagi dirinya sendiri.*” (Qs. Al ’an’am [6]: 158)

***Sanad*-nya *shahih*: Lihat sumber referensi pada hadits sebelum ini.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*."

٣٥٣٧. حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ يَعْقُوبَ: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَيَّاشٍ الْحِمْصِيُّ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ ثَابِتِ بْنِ ثَوْبَانَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ مَكْحُولٍ، عَنْ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ اللهَ يَقْبَلُ تَوْبَةَ الْعَبْدِ مَا لَمْ يُغَرْغِرْ.

3537. Ibrahim bin Ya`qub menceritakan kepada kami, Ali bin Ayyasy Al Himshi menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Tsabit bin Tsauban menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Makhul, dari Jubair bin Nufair, dari Ibnu Umar, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Sesungguhnya Allah akan menerima taubat seorang hamba, sepanjang ia belum sekarat.*"

***Shahih: Ibnu Majah* (4253).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan gharib*."

Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Abu 'amir Al Aqadi menceritakan kepada kami, dari Abdurrahman... dengan *sanad* ini, seperti pengertian hadits di atas.

٣٥٣٨. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا الْمُغِيرَةُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، عَنِ الأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: للهُ أَفْرَحُ بِتَوْبَةِ أَحَدِكُمْ؛ مِنْ أَحَدِكُمْ بِضَالَّتِهِ إِذَا وَجَدَهَا.

3538. Qutaibah menceritakan kepada kami, Mughirah bin Abdurrahman menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zinad, dari Al A'raj, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya Allah lebih bahagia dengan taubat salah seorang di antara kalian, daripada —kebahagiaan— salah seorang di antara kalian ketika menemukan barangnya yang hilang.*"

***Shahih*: *Ibnu Majah* (4247); Muslim.**

Dalam bab ini ada riwayat lain dari Ibnu Mas'ud, Nu'man bin Basyir, dan Anas.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih gharib* dari jalur ini, yakni dari hadits Abu Az-Zinad."

Hadits ini juga diriwayatkan dari Makhul dengan *sanad* miliknya, dari Abu Dzar, dari Nabi SAW, seperti hadits di atas.

٣٥٣٩. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ قَيْسٍ قَاصٍّ عُمَرَ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ، عَنْ أَبِي صِرْمَةَ، عَنْ أَبِي أَيُّوبَ، أَنَّهُ قَالَ حِينَ حَضَرَتْهُ الْوَفَاةُ: قَدْ كَتَمْتُ عَنْكُمْ شَيْئًا سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَوْلاَ أَنَّكُمْ تُذْنِبُونَ، لَخَلَقَ اللهُ خَلْقًا يُذْنِبُونَ، وَيَغْفِرُ لَهُمْ.

3539. Qutaibah menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Qais —yaitu Qashi Umar bin Abdul Aziz—, dari Abu Shirmah, dari Abu Ayyub bahwa dirinya berkata saat menjelang kematiannya: Sesungguhnya aku telah merahasiakan sesuatu dari kalian yang aku dengar dari Rasulullah SAW. Aku mendengar beliau bersabda, "*Seandainya tidak karena kalian akan melakukan dosa, niscaya Allah akan menciptakan mahluk yang akan melakukan dosa kemudian mengampuninya*."

***Shahih: Ash-Shahihah* (967-971 dan 1963); Muslim.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *gharib*."

Hadits ini diriwayatkan dari Muhammad bin Ka'ab Al Qurazhi, dari Abu Ayyub, dari nabi SAW, seperti hadits di atas.

Qutaibah menceritakan itu kepada kami, Abdurrahman bin Abu Az-Zinad menceritakan kepada kami dari Umar –budak Ghufrah, dari Muhammad bin Ka'ab, dari Abu Ayyub, dari Nabi SAW, seperti hadits di atas.

٣٥٤٠. حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ إِسْحَقَ الْجَوْهَرِيُّ الْبَصْرِيُّ: حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ: حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ فَائِد: حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عُبَيْد، قَالَ: سَمِعْتُ بَكْرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ الْمُزَنِيَّ يَقُولُ: حَدَّثَنَا أَنَسُ بْنُ مَالِك، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: قَالَ: اللهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى يَا ابْنَ آدَمَ، إِنَّكَ مَا دَعَوْتَنِي وَرَجَوْتَنِي؛ غَفَرْتُ لَكَ عَلَى مَا كَانَ فِيكَ، وَلاَ أُبَالِي، يَا ابْنَ آدَمَ، لَوْ بَلَغَتْ ذُنُوبُكَ عَنَانَ السَّمَاءِ، ثُمَّ اسْتَغْفَرْتَنِي؛ غَفَرْتُ لَكَ؛ وَلاَ أُبَالِي، يَا ابْنَ آدَمَ! إِنَّكَ لَوْ أَتَيْتَنِي بِقُرَابِ الأَرْضِ خَطَايَا، ثُمَّ لَقِيتَنِي لاَ تُشْرِكُ بِي شَيْئًا؛ لأَتَيْتُكَ بِقُرَابِهَا مَغْفِرَةً.

3540. Abdullah bin Ishaq Al Jauhari Al Bashri menceritakan kepada kami, Abu Ashim menceritakan kepada kami, Katsir bin Fa`id menceritakan kepada kami, Sa'id bin Ubaid menceritakan kepada kami dan ia berkata: Aku mendengar Bakr bin Abdullah Al Muzani berkata: Anas bin Malik menceritakan kepada kami dan ia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Allah —Tabaraka wa Ta'ala— berfirman, 'Wahai anak-anak Adam, sepanjang engkau berdo'a dan berharap kepada-Ku, maka Aku akan mengampuni dosa-dosamu yang telah ada pada dirimu, dan Aku tidak akan peduli. Wahai anak-anak Adam, seandainya dosa-dosamu mencapai tingginya awan di langit, kemudian engkau memohon ampunan kepada-Ku, maka aku akan mengampunimu, dan aku tidak akan peduli. Wahai anak-anak Adam, seandainya engkau datang kepada-Ku dengan membawa dosa-dosa sepenuh bumi, kemudian engkau menemui-Ku tanpa menyekutukan Aku dengan sesuatu (pun), niscaya Aku akan mendatangimu dengan membawa ampunan sepenuh bumi'.*"

Shahih: *Ash-Shahihah* (127 dan 128), *Ar-Raudh An-Nadhir* (432), *Al Misykah* (2336–tahqiq kedua), dan *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/268).

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan gharib*. Kami tidak mengetahui hadits ini kecuali dari jalur ini."

٣٥٤١. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنِ الْعَلَاءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَلَقَ اللهُ مِائَةَ رَحْمَـــةٍ، فَوَضَعَ رَحْمَةً وَاحِدَةً بَيْنَ خَلْقِهِ، يَتَرَاحَمُونَ بِهَا، وَعِنْدَ اللهِ تِسْعٌ وَتِسْعُونَ رَحْمَةً.

3541. Qutaibah menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Al Ala` bin Abdurrahman, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Allah telah menciptakan seratus rahmat, kemudian Dia meletakkan satu rahmat di antara para makhluknya; dimana mereka saling menyayangi dengan rahmat tersebut, sementara di sisi Allah masih ada sembilan puluh sembilan rahmat.*"

Shahih: Ibnu Majah **(4293 dan 4294).**

Dalam bab ini ada riwayat lain dari Salman, Jundab bin Abdullah bin Sufyan Al Bazali.

٣٥٤٢. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنِ الْعَلَاءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لَوْ يَعْلَمُ الْمُؤْمِنُ مَا عِنْدَ اللهِ مِنَ الْعُقُوبَةِ، مَا طَمِعَ فِي الْجَنَّةِ أَحَدٌ، وَلَوْ يَعْلَمُ الْكَافِرُ مَا عِنْدَ اللهِ مِنَ الرَّحْمَةِ، مَا قَنَطَ مِنَ الْجَنَّةِ أَحَدٌ.

3542. Qutaibah menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Al Ala` bin Abdurrahman, dari ayah Al Ala` yaitu Abdurrahman, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Seandainya seorang mukmin tahu siksaan yang ada di sisi Allah, niscaya tidak akan ada seorang pun yang akan mengharapkan surga. Seandainya orang yang kafir tahu rahmat yang ada di sisi Allah, niscaya tidak akan ada seorang pun yang putus asa dari masuk surga.*"

***Shahih: Ash-Shahihah* (1634); *Muttafaq alaih.* Seperti hadits di atas.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan*. Kami tidak mengetahui hadits ini kecuali dari hadits Al Ala`, dari ayahnya, dari Abu Hurairah.

٣٥٤٣. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنِ ابْنِ عَجْلاَنَ، عَنْ أَبِيه، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ اللهَ حِينَ خَلَقَ الْخَلْقَ كَتَبَ بِيَدِهِ عَلَى نَفْسِهِ، إِنَّ رَحْمَتِي تَغْلِبُ غَضَبِي.

3543. Qutaibah menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepada kami dari Ibnu Ajlan, dari ayah Ibnu Ajlan yaitu Ajlan, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya ketika Allah menciptakan makhluk, Dia menuliskan dengan tangan-Nya atas Dzat-Nya sendiri, 'Sesungguhnya rahmat-Ku mengalahkan kemurkaan-Ku'.*"

Hasan shahih*: *Ibnu Majah* (189); *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih gharib*."

٣٥٤٤. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي الثَّلْجِ -رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ بَغْدَادَ- أَبُو عَبْدِ اللهِ صَاحِبُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ: حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ مُحَمَّدٍ: حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ زَرْبِيٍّ، عَنْ عَاصِمٍ الأَحْوَلِ وَثَابِتٍ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: دَخَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَسْجِدَ، وَرَجُلٌ قَدْ صَلَّى وَهُوَ يَدْعُو وَيَقُولُ فِي دُعَائِهِ: اللَّهُمَّ لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ الْمَنَّانُ، بَدِيعُ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضِ، ذَا الْجَلاَلِ وَالإِكْرَامِ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَتَدْرُونَ بِمَ دَعَا اللهَ؟ دَعَا اللهَ بِاسْمِهِ الأَعْظَمِ، الَّذِي إِذَا دُعِيَ بِهِ أَجَابَ، وَإِذَا سُئِلَ بِهِ أَعْطَى.

3544. Muhammad bin Abdullah bin Abu Ats-Tsalj —seorang lelaki yang berasal dari Baghdad— Abu Abdullah, teman Ahmad bin Hanbal. Yunus bin Muhammad menceritakan kepada kami, Sa'id bin

Zarbi menceritakan kepada kami dari Ashim Al Ahwal, dari Anas, ia berkata, "Nabi Muhammad SAW memasuki masjid, sementara seorang lelaki sedang melaksanakan shalat dan berdo'a. Ia mengatakan dalam do'anya, '*Ya Allah, tidak ada Tuhan kecuali Engkau yang Maha memberi, yang telah menciptakan langit dan bumi, dan yang memiliki keagungan dan kemuliaan.*' Nabi SAW kemudian bersabda, '*Apakah kalian tahu dengan apa ia berdo'a kepada Allah? Ia berdo'a kepada Allah dengan nama-Nya yang agung, yang apabila Dia dimohon dengan do'a tersebut niscaya akan mengabulkan, dan apabila Dia di minta dengan do'a tersebut niscaya akan memberi*'."

Shahih: Ibnu Majah **(3858).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *gharib* dari jalur ini." Hadits ini juga diriwayatkan dari jalur selain ini, dari Anas.

101. Bab: Sabda Rasulullah SAW, "Celakalah Seseorang."

٣٥٤٥. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ: حَدَّثَنَا رِبْعِيُّ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ إِسْحَقَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: رَغِمَ أَنْفُ رَجُلٍ ذُكِرْتُ عِنْدَهُ فَلَمْ يُصَلِّ عَلَيَّ. وَرَغِمَ أَنْفُ رَجُلٍ دَخَلَ عَلَيْهِ رَمَضَانُ ثُمَّ انْسَلَخَ قَبْلَ أَنْ يُغْفَرَ لَهُ، وَرَغِمَ أَنْفُ رَجُلٍ أَدْرَكَ عِنْدَهُ أَبَوَاهُ الْكِبَرَ فَلَمْ يُدْخِلَاهُ الْجَنَّةَ.

3545. Ahmad bin Ibrahim Ad-Dauraqi menceritakan kepada kami, Rib'i bin Ibrahim menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Ishaq, dari Sa'id bin Abu Sa'id Al Maqburi, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Celakalah seseorang yang apabila disebutkan namaku di sisinya kemudian ia tidak membacakan shalawat kepadaku. Celakah seseorang yang apabila Ramadhan tiba kepadanya, kemudian —Ramadhan— habis sebelum dosa-dosanya diampuni. Celakalah seseorang yang menemukan kedua orangtuanya telah lanjut usia, kemudian keduanya tidak memasukannya ke dalam surga*'."

Abdurrahman berkata, "Aku kira bahwa beliau bersabda, '*Atau salah seorang dari keduanya*'."

***Hasan shahih*: *Al Misykah* (927), *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/283) "Keutamaan Membaca Sahalawat kepada Nabi SAW" (16), dan redaksi bagian akhirnya diriwayatkan oleh Muslim.**

Dalam bab ini ada riwayat lain dari Jabir dan Anas.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan gharib* dari jalur ini."

Rib'i bin Ibrahim adalah saudara Isma'il bin Ibrahim dan ia adalah orang yang *tsiqah.* Ia adalah Ibnu Ulayyah.

Diriwayatkan bahwa sebagian ahlul Ilmi berkata, "Jika seseorang membacakan shalawat kepada Nabi SAW sebanyak satu kali dalam satu majelis, maka itu cukup baginya sepanjang ia berada dalam majelis tersebut."

٣٥٤٦. حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُوسَى وَزِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ الْعَقَدِيُّ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بِلاَلٍ، عَنْ عُمَارَةَ بْنِ غَزِيَّةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَلِيِّ بْنِ حُسَيْنِ بْنِ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ حُسَيْنِ بْنِ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْبَخِيلُ الَّذِي مَنْ ذُكِرْتُ عِنْدَهُ فَلَمْ يُصَلِّ عَلَيَّ.

3546. Yahya bin Musa dan Ziyad bin Ayyub menceritakan kepada kami dan mereka berkata: Abu Amir Al Aqadi menceritakan kepada kami, dari Sulaiman bin Bilal, dari Umarah bin Ghaziyyah, dari Abdullah bin Ali bin Husain bin Ali bin Abu Thalib, dari ayah Abdullah (yaitu Ali), dari Husain bin Ali bin Abu Thalib, dari Ali bin Abu Thalib, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Orang yang kikir adalah orang yang apabila namaku disebutkan di sisinya, maka ia tidak membacakan shalawat kepadaku.*"

***Shahih*: *Al Misykah* (933), *Fadhl Ash-Shalah* (14/31-39) dan *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/284).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih gharib.*"

٣٥٤٧. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ: حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ حَفْصِ بْنِ غِيَاثٍ: حَدَّثَنَا أَبِي، عَنِ الْحَسَنِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي أَوْفَى، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: اللَّهُمَّ بَرِّدْ قَلْبِي بِالثَّلْجِ وَالْبَرَدِ وَالْمَاءِ الْبَارِدِ، اللَّهُمَّ نَقِّ قَلْبِي مِنَ الْخَطَايَا، كَمَا نَقَّيْتَ الثَّوْبَ الأَبْيَضَ مِنْ الدَّنَسِ.

3547. Ahmad bin Ibrahim Ad-Dauraqi menceritakan kepada kami, Umar bin Hafsh bin Ghiyats menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, dari Hasan bin Ubaidullah, dari Atha` bin Sa`ib, dari Abdullah bin Abu Aufa`, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Ya Allah, dinginkanlah hatiku dengan air es dan air dingin. Ya Allah, bersihkanlah hatiku dari dosa-dosa sebagaimana Engkau membersihkan pakaian putih dari kotoran.*"

***Shahih*: *Muslim* (2/73).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih gharib*."

٣٥٤٨. حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَرَفَةَ. حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ الْقُرَشِيِّ الْمُلَيْكِيِّ، عَنْ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ فُتِحَ لَهُ مِنْكُمْ بَابُ الدُّعَاءِ، فُتِحَتْ لَهُ أَبْوَابُ الرَّحْمَةِ، وَمَا سُئِلَ اللهُ شَيْئًا -يَعْنِي- أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ أَنْ يُسْأَلَ الْعَافِيَةَ، وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الدُّعَاءَ يَنْفَعُ مِمَّا نَزَلَ وَمِمَّا لَمْ يَنْزِلْ، فَعَلَيْكُمْ عِبَادَ اللهِ بِالدُّعَاءِ.

3548. Hasan bin Arafah menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, dari Abdurrahman bin Abu Bakar Al Qurasyi Al Mulaiki, dari Musa bin Uqbah, dari Nafi', dari Ibnu Umar, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa di antara kalian*

yang dibukakan pintu do'a untuknya, maka telah dibukakan untuknya pintu rahmat. Tidaklah Allah diminta sesuatu —yakni— yang lebih disukai olehnya daripada diminta perlindungan'."

***Dha`if: Al Misykah* (2539) dan *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/272).**

Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya do'a itu bermanfaat bagi sesuatu yang telah terjadi dan sesuatu yang belum terjadi. Oleh karena itu, berdo'alah kalian semua!*"

***Hasan: Al Misykah* (2539) dan *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/272).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *gharib*. Kami tidak mengetahuinya kecuali dari hadits Abdurrahman bin Abu Bakar Al Qurasyi –yaitu Al Maki Al Mulaiki. Ia *dha`if* dalam hadits ini: Ada sebagian ulama yang men-*dhaif*-kannya dari sisi hapalan.

Isra`il meriwayatkan hadits ini dari Abdurrahman bin Abu Bakar dari Musa bin Uqbah, dari Nafi' dari Ibnu Umar, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Tidaklah Allah diminta sesuatu yang lebih Dia sukai daripada perlindungan.*"

***Dha`if*: *Talkhis Al Mustadrak* (1/498).**

Qasim bin Dinar Al Kufi menceritakan hadits itu kepada kami, Ishaq bin Manshur Al Kufi menceritakan kepada kami, dari Isra`il... sama dengan hadits di atas.

٣٥٤٩. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ: حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ: حَدَّثَنَا بَكْرُ بْنُ خُنَيْسٍ، عَنْ مُحَمَّدٍ الْقُرَشِيِّ، عَنْ رَبِيعَةَ بِنِ يَزِيدَ، عَنْ أَبِي إِدْرِيسَ الْخَوْلاَنِيِّ، عَنْ بِلاَلٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: عَلَيْكُمْ بِقِيَامِ اللَّيْلِ، فَإِنَّهُ دَأَبُ الصَّالِحِينَ قَبْلَكُمْ، وَإِنَّ قِيَامَ اللَّيْلِ قُرْبَةٌ إِلَى اللهِ، وَمَنْهَاةٌ عَنِ الإِثْمِ، وَتَكْفِيرٌ لِلسَّيِّئَاتِ، وَمَطْرَدَةٌ لِلدَّاءِ عَنِ الْجَسَدِ.

3549. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Abu An-Nadhr menceritakan kepada kami, Bakr bin Khunais menceritakan kepada kami dari Muhammad Al Qurasyi, dari Rubai'ah bin Yazid, dari Abu Idris Al Khaulani, dari Bilal, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Dirikanlah shalat malam. Sesungguhnya shalat malam itu kebiasaan orang-orang yang shalih sebelum kalian. Ia dapat mendekatkan*

kepada Tuhanmu, mencegah dari dosa, menghapuskan kesalahan, dan menolak penyakit dari tubuh'."

***Dha`if*: *Al Irwa`* (452) *At-Ta`liq Ar-Raghib* (2/216), dan *Al Misykah* (1227).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *gharib*. Kami tidak mengetahui hadits ini bersumber dari hadits Bilal kecuali melalui jalur ini. Hadits ini tidak sah dari sisi *sanad*-nya'."

Abu Isa berkata (lagi), "Aku mendengar Muhammad bin Isma'il mengatakan bahwa Muhammad Al Qurasyi adalah Muhammad bin Sa'id Asy-Syami. Ia adalah anak Abu Qais. Ia adalah Muhammad bin Hasan. Haditsnya matruk."

Muawiyah meriwayatkan hadits ini dari Ruba'iah bin Yazid dari Abu Idris Al Khaulani, dari Abu Umamah, dari Rasulullah, beliau bersabda, "*Dirikanlah shalat malam. Sesungguhnya shalat malam itu kebiasaan orang-orang yang shalih sebelum kalian. Ia dapat mendekatkan kepada Tuhanmu, dan mencegah dari dosa."*

***Hasan shahih*: *Al Irwa`* (452), *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/612) dan *Al Misykah* (1227).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini lebih shahih dari hadits Abu Idris dari Bilal."

٣٥٥٠. حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَرَفَةَ، قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مُحَمَّدٍ الْمُحَارِبِيُّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَعْمَارُ أُمَّتِي مَا بَيْنَ السِّتِّينَ إِلَى السَّبْعِينَ، وَأَقَلُّهُمْ مَنْ يَجُوزُ ذَلِكَ.

3550. Hasan bin Arafah menceritakan kepada kami dan ia berkata, Abdurrahman bin Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Umur umatku adalah antara enampuluh sampai tujuh puluh tahun. Sebagian kecil dari mereka ada orang yang melampaui usia tersebut."*

Hasan: Lihat hadits sebelumnya (2331).

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan gharib* dari hadits Muhammad bin Amru, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, melalui jalur selain ini."

103. Bab: Do'a Nabi

٣٥٥١. حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلاَنَ: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ الْحَفَرِيُّ، عَنْ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْحَارِثِ، عَنْ طُلَيْقِ بْنِ قَيْسٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدْعُو يَقُولُ: رَبِّ أَعِنِّي، وَلاَ تُعِنْ عَلَيَّ، وَانْصُرْنِي وَلاَ تَنْصُرْ عَلَيَّ، وَامْكُرْ لِي وَلاَ تَمْكُرْ عَلَيَّ، وَاهْدِنِي، وَيَسِّرِ الْهُدَى لِي، وَانْصُرْنِي عَلَى مَنْ بَغَى عَلَيَّ، رَبِّ اجْعَلْنِي لَكَ شَكَّارًا لَكَ، ذَكَّارًا لَكَ، رَهَّابًا لَكَ. مِطْوَاعًا لَكَ، مُخْبِتًا إِلَيْكَ، أَوَّاهًا مُنِيبًا، رَبِّ تَقَبَّلْ تَوْبَتِي، وَاغْسِلْ حَوْبَتِي، وَأَجِبْ دَعْوَتِي، وَثَبِّتْ حُجَّتِي، وَسَدِّدْ لِسَانِي، وَاهْدِ قَلْبِي. وَاسْلُلْ سَخِيمَةَ صَدْرِي.

3551. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Daud Al Hadhari menceritakan kepada kami dari Sufyan Ats-Tsauri, dari Amr bin Murrah, dari Abdullah bin Harits, dari Thaliq bin Qais, dari Ibnu Abbas, ia berkata: Nabi SAW pernah berdo'a dengan mengatakan, "*Ya Allah, bantulah aku (dalam menghadapi musuh-musuhku) dan janganlah Engkau membantu mereka dalam menghadapi aku. Tolonglah aku dan janganlah Engkau menolong mereka dalam menghadapiku. Tipulah mereka untuk kepentinganku dan janganlah Engkau membuat tipu daya untuk diriku. Tunjukanlah aku, mudahkanlah aku dalam mengikuti petunjuk dan tolonglah aku dalam menghadapi orang yang akan menganiaya aku. Ya Tuhan, jadikanlah aku orang yang banyak bersyukur, banyak berzikir, banyak takut, banyak menaati, banyak takut, banyak mengeluh, dan banyak kembali kepada-Mu. Ya Tuhan, terimalah taubatku, bersihkanlah dosaku,*

kabulkanlah do'aku, teguhkanlah hujjahku, tunjukilah hatiku, dan keluarkanlah kedengkian (dari dalam) dadaku."

Shahih: Ibnu Majah **(3830).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*."

Mahmud bin Ghailan berkata, "Muhammad bin Bisyr Al Abdi menceritakan kepada kami, dari Sufyan, hadits ini seperti tertera di atas."

104. Bab

٣٥٥٣. حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْكِنْدِيُّ الْكُوفِيُّ: حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ حُبَابٍ، قَالَ: وَأَخْبَرَنِي سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى، عَنْ أَبِي أَيُّوبَ الأَنْصَارِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَالَ عَشْرَ مَرَّاتٍ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، يُحْيِي وَيُمِيتُ. وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، كَانَتْ لَهُ عِدْلَ أَرْبَعِ رِقَابٍ مِنْ وَلَدِ إِسْمَعِيلَ.

3553. Musa bin Abdurrahman Al Kindi Al Kufi menceritakan kepada kami, Zaid bin Hubab menceritakan kepada kami dan ia berkata: Sufyan Ats-Tsauri mengabarkan kepadaku dari Muhammad bin Abdurrahman bin Abu laila, dari Asy-Sya`bi, dari Abdurrahman bin Abu Laila, dari Abu Ayyub Al Anshari, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang mengatakan sepuluh kali, 'Tidak ada Tuhan kecuali Allah semata, Tiada sekutu baginya, bagi-Nya segala kerajaan dan bagi-Nya segala pujian, (Dia adalah tuhan) yang Maha Menghidupkan dan Maha Mematikan, dan Dia atas segala sesuatu adalah Maha Kuasa', maka ia akan mendapatkan pahala yang sebanding dengan pahala memerdekakan empat orang budak dari keturunan Nabi Isma`il.*"

***Shahih: Adh-Dha`ifah* (5126) dan *Muttafaq alaih*, kecuali sabdanya, "*Tuhan yang Maha Mematikan dan Maha Menghidupkan*".**

Abu Isa berkata, "Hadits ini juga diriwayatkan dari Abu Ayyub secara *mauquf*."

٣٥٥٥. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، قَالَ: سَمِعْتُ كُرَيْبًا يُحَدِّثُ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ جُوَيْرِيَةَ بِنْتِ الْحَارِثِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ عَلَيْهَا، وَهِيَ فِي مَسْجِدِهَا، ثُمَّ مَرَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِهَا قَرِيبًا مِنْ نِصْفِ النَّهَارِ فَقَالَ لَهَا: مَا زِلْتِ عَلَى حَالِكِ، فَقَالَتْ: نَعَمْ، قَالَ: أَلاَ أُعَلِّمُكِ كَلِمَاتٍ تَقُولِينَهَا: سُبْحَانَ اللهِ عَدَدَ خَلْقِهِ، سُبْحَانَ اللهِ عَدَدَ خَلْقِهِ، سُبْحَانَ اللهِ عَدَدَ خَلْقِهِ، سُبْحَانَ اللهِ رِضَا نَفْسِهِ، سُبْحَانَ اللهِ رِضَا نَفْسِهِ، سُبْحَانَ اللهِ رِضَا نَفْسِهِ، سُبْحَانَ اللهِ زِنَةَ عَرْشِهِ، سُبْحَانَ اللهِ زِنَةَ عَرْشِهِ، سُبْحَانَ اللهِ زِنَةَ عَرْشِهِ، سُبْحَانَ اللهِ مِدَادَ كَلِمَاتِهِ، سُبْحَانَ اللهِ مِدَادَ كَلِمَاتِهِ، سُبْحَانَ اللهِ مِدَادَ كَلِمَاتِهِ.

3555. Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja`far menceritakan kepada kami dari Syu'bah, dari Muhammad bin Abdurahman, ia berkata: Aku mendengar Kuraib menceritakan dari Ibnu Abbas, dari Juwairiyyah binti Al Harits bahwa Nabi SAW menjumpainya ketika ia sedang berada di masjid. Beliau kemudian menjumpainya (lagi) dekat tengah hari. Beliau bersabda kepadanya, "*Engkau masih dalam keadaanmu?*" Juwairiyyah menjawab. "Ya." Beliau bersabda. "*Ketahuilah, aku akan mengajarkan kepadamu beberapa kalimat yang dapat engkau katakan, 'Maha Suci Allah sebanyak mahluk-Nya. Maha suci Allah sebanyak mahluk-Nya. Maha Suci Allah sebanyak mahluk-Nya. Maha suci Allah seluas keridhaan-Nya, Maha Suci Allah seluas keridhaan-Nya, Maha suci Allah seluas*

keridhaan-Nya. Maha suci Allah seberat timbangan arsy-Nya, Maha suci Allah seberat timbangan arsy-Nya, maha suci Allah seberat timbangan arasy-Nya. Maha suci Allah sebanyak kalimat-kalimat-Nya, Maha suci Allah sebanyak kalimat-kalimat-Nya, Maha suci Allah sebanyak kalimat-kalimat-Nya'."

Shahih: Ibnu Majah* (3808); *Muslim.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*."

Muhammad bin Abdurrahman adalah budak keluarga Thalhah. Ia adalah syaikh dari Madinah yang *tsiqqah*. Darinyalah hadits ini diriwayatkan oleh Al Mas'udi dan Sufyan Ats-Tsauri.

105. Bab

٣٥٥٦. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ، قَالَ: أَنْبَأَنَا جَعْفَرُ بْنُ مَيْمُونٍ صَاحِبُ الأَنْمَاطِ، عَنْ أَبِي عُثْمَانَ النَّهْدِيِّ، عَنْ سَلْمَانَ الْفَارِسِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِنَّ اللهَ حَيِيٌّ كَرِيمٌ، يَسْتَحْيِي إِذَا رَفَعَ الرَّجُلُ إِلَيْهِ يَدَيْهِ أَنْ يَرُدَّهُمَا صِفْرًا خَائِبَتَيْنِ.

3556. Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Adi menceritakan kepada kami dan ia berkata: Ja'far bin Maimun memberitahukan kepada kami dari Abu Utsman An-Nahdi dari Salman Al Farisi, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Sesungguhnya Allah itu Maha Hidup lagi Maha permurah. Ia akan merasa malu jika (ada) seseorang yang menengadahkan kedua tangan kepada-Nya, kemudian mengembalikan kedua tangan itu secara kosong nan hampa.*"

***Shahih: Ibnu Majah* (3865).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan gharib*."

Sebagian perawi meriwayatkan hadits ini, namun mereka tidak me-*rafa*`-kannya.

٣٥٥٧. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا صَفْوَانُ بْنُ عِيسَى: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَجْلَانَ، عَنِ الْقَعْقَاعِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَجُلاً كَانَ يَدْعُو بِإِصْبَعَيْهِ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَحِّدْ، أَحِّدْ.

3557. Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Shafwan bin Isa menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ajlan menceritakan kepada kami dari Al Qa'qa', dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah bahwa ada seorang lelaki yang berdo'a dengan (memberi isyarat melalui) kedua jari tangannya. Maka Rasulullah pun bersabda, "—Isyaratkanlah dengan— *satu* —jari, isyaratlah dengan— *satu* —jari—."[6]

***Hasan shahih*: *Shiffah Ash-Shalah* dan *Al Misykah* (913).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih gharib*."

Pengertian hadits adalah: Jika seseorang memberi isyarat ketika berdo'a dalam tasyahud, maka ia tidak boleh memberi isyarat dengan kedua jari, melaikan dengan satu jari.

106. Bab

٣٥٥٨. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ: حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ الْعَقَدِيُّ: حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ وَهُوَ ابْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَقِيلٍ، أَنَّ مُعَاذَ بْنَ رِفَاعَةَ أَخْبَرَهُ عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَامَ أَبُو بَكْرٍ الصِّدِّيقُ عَلَى الْمِنْبَرِ، ثُمَّ بَكَى، فَقَالَ: قَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَ الأَوَّلِ عَلَى الْمِنْبَرِ، ثُمَّ بَكَى: فَقَالَ: اسْأَلُوا اللهَ الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ، فَإِنَّ أَحَدًا لَمْ يُعْطَ بَعْدَ الْيَقِينِ خَيْرًا مِنَ الْعَافِيَةِ.

3558. Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Abu Amir Al Aqadi menceritakan kepada kami, Zuhair —yaitu Ibnu Muhammad— menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Muhammad bin Aqil bahwa Mu'adz bin Rifa'ah mengabarkan kepadanya, dari ayahnya, ia berkata, "Abu Bakar Ash-Shidiq berdiri

[6] Maksud dari isyarat dengan satu jari adalah Allah Maha Esa, penerj

di atas mimbar kemudian ia menangis. Ia berkata, 'Rasulullah SAW berdiri pada tahun pertama di atas mimbar kemudian menangis. Beliau kemudian bersabda, '*Mintalah kepada Allah pengampunan dan perlindungan. Sesungguhnya seseorang itu tidak akan diberikan —setelah keyakinan— (sesuatu) yang lebih baik baik daripada perlindungan'.*"

Shahih: Ibnu Majah **(3849).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan gharib* dari jalur ini, yaitu dari Abu Bakar —*radhiyallahu anhu*—.

111. Bab

٣٥٦٣. حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ حَسَّانَ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ إِسْحَقَ، عَنْ سَيَّارٍ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ، عَنْ عَلِيٍّ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- أَنَّ مُكَاتَبًا جَاءَهُ، فَقَالَ: إِنِّي قَدْ عَجَزْتُ عَنْ كِتَابَتِي، فَأَعِنِّي، قَالَ: أَلاَ أُعَلِّمُكَ كَلِمَاتٍ عَلَّمَنِيهِنَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، لَوْ كَانَ عَلَيْكَ مِثْلُ جَبَلِ صِيرٍ دَيْنًا أَدَّاهُ اللهُ عَنْكَ، قَالَ: قُلْ: اللَّهُمَّ اكْفِنِي بِحَلاَلِكَ عَنْ حَرَامِكَ، وَأَغْنِنِي بِفَضْلِكَ عَمَّنْ سِوَاكَ.

3563. Abdullah bin Abdurrahman menceritakan kepada kami. Yahya bin Hassan mengabarkan kepada kami. Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Ishaq, dari Sayyar, dari Abu Wa'il, dari Ali —*radhiyallahu anhu*— bahwa seorang budak *mukatab* mendatanginya kemudian berkata, "Sesungguhnya aku tidak mampu membayar uang cicilan kemerdekaanku. Maka, bantulah aku!" Ali berkata, "Maukah engkau aku beritahukan beberapa kalimat yang dijarkan kepadaku oleh Rasulullah. Seandainya engkau mempunyai utang sebesar gunung, niscya Allah akan melunasinya darimu. Katakanlah, '*Ya Allah, cukupkanlah aku dengan rizki yang Engkau halalkan dari yang Engkau haramkan. Cukupilah aku dengan karunia-Mu dari siapa-pun selain-Mu'.*"

***Hasan*: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/40) dan *Al Kalim Ath-Thayib* (143/99).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan gharib*."

112. Bab: Do'a Untuk Orang yang Sakit

٣٥٦٥. حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ وَكِيعٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ، عَنْ إِسْرَائِيلَ، عَنْ أَبِي إِسْحَقَ، عَنِ الْحَارِثِ، عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا عَادَ مَرِيضًا قَالَ: اللَّهُمَّ أَذْهِبْ الْبَأْسَ، رَبَّ النَّاسِ، وَاشْفِ فَأَنْتَ الشَّافِي لاَ شِفَاءَ إِلاَّ شِفَاؤُكَ، شِفَاءً لاَ يُغَادِرُ سَقَمًا.

3565. Sufyan bin Waki' menceritakan kepada kami, Yahya bin Adam menceritakan kepada kami dari Isra`il, dari Abu Ishaq, dari Harits, dari Ali —*Radhiyallahu anhu*—, ia berkata: Nabi SAW pernah mengunjungi orang yang sedang sakit, (kemudian) beliau berdo'a, "*Ya Allah, hilangkanlah rasa sakit —nya wahai Tuhan manusia— dan sembuhkanlah. Engkau Adalah Dzat yang Maha Menyembuhkan. Tiada kesembuhan selain —dari— kesembuhan-Mu, yaitu kesembuhan yang tiada menyisakan rasa sakit'.*"

***Shahih: Muttafaq alaih;* Aisyah.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan*."

112. Bab: Do'a Witir

٣٥٦٦. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عَمْرٍو الْفَزَارِيِّ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ هِشَامٍ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ فِي وِتْرِهِ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِرِضَاكَ مِنْ سَخَطِكَ، وَأَعُوذُ بِمُعَافَاتِكَ مِنْ عُقُوبَتِكَ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْكَ لاَ أُحْصِي ثَنَاءً عَلَيْكَ، أَنْتَ كَمَا أَثْنَيْتَ عَلَى

نَفْسِكَ.

3566. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Hamad bin Salamah menceritakan kepada kami, dari Hisyam bin Amru Al Fazari, dari Abdurrahman bin Harits bin Hisyam, dari Ali bin Abu Thalib, bahwa Nabi SAW pernah berdo'a dalam (shalat) witirnya, "*Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung dengan keridhaan-Mu dari kemurkaan-Mu. Aku berlindung dengan ampunan-Mu dari siksaan-Mu. Aku berlindung dengan —rahmat—Mu dari —musibah—Mu. Aku tidak dapat menghitung sanjungan kepada-Mu, sebagaimana engkau telah menyanjung atas Dzat-Mu.*"

***Shahih: Ibnu Majah* (1179).**

Ia berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan gharib* dari hadits Ali. Kami tidak mengetahui hadits ini kecuali melalui jalur ini, yakni dari jalur hadits Hamad bin Salamah."

114. Bab: Do'a dan *Ta'awudz* Nabi SAW Setelah Shalat

٣٥٦٧. حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ: أَخْبَرَنَا زَكَرِيَّا بْنُ عَدِيٍّ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ -هُوَ ابْنُ عَمْرٍو الرَّقِّيُّ-، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ مُصْعَبِ بْنِ سَعْدٍ، وَعَمْرِو بْنِ مَيْمُونٍ، قَالَا: كَانَ سَعْدٌ يُعَلِّمُ بَنِيهِ هَؤُلَاءِ الْكَلِمَاتِ؛ كَمَا يُعَلِّمُ الْمُكَتِّبُ الْغِلْمَانَ، وَيَقُولُ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَتَعَوَّذُ بِهِنَّ دُبُرَ الصَّلَاةِ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْجُبْنِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الْبُخْلِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ أَرْذَلِ الْعُمُرِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الدُّنْيَا، وَعَذَابِ الْقَبْرِ.

3567. Abdullah bin Abdurrahman menceritakan kepada kami, Zakariya bin Adi mengabarkan kepada kami, Ubaidullah —yaitu Ibnu Amr Ar-Raqi— menceritakan kepada kami dari Abdul Malik bin Umair, dari Mush'ab bin Sa'ad dan Amr bin Maimun, keduanya berkata: Sa'ad pernah mengajarkan beberapa kalimat kepada anaknya,

sebagaimana seorang guru mengajarkan menulis kepada anak-anak. Sa'ad berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW selalu ber-*ta'awudz* setelah selesai shalat, '*Ya Allah, Sesungguhnya Aku berlindung kepada-Mu dari perasaan takut. Aku berlindung kepada-Mu dari sifat kikir. Aku berlindung kepada-Mu dari lanjut usia. Aku berlindung kepada-Mu dari fitnah dunia dan siksa kubur'.*"

***Shahih: Al Bukhari* (2822 dan 6369).**

Abdullah bin Abdurrahman berkata, "Abu Ishaq Al Hamdani mengalami kerancuan dalam hadits ini: Ia mengatakan, 'Dari Amru bin Maimun dari Umar.' Ia juga mengatakan, 'Dari yang lainnya'."

Abu Ishaq mengalami kerancuan dalam hadits ini.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih* dari jalur ini."

116. Bab: Menunggu Kelapangan dan Selain itu

٣٥٧٢. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ: حَدَّثَنَا عَاصِمٌ الأَحْوَلُ، عَنْ أَبِي عُثْمَانَ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْكَسَلِ، وَالْعَجْزِ، وَالْبُخْلِ.

3572. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Ashim Al Ahwal menceritakan kepada kami dari Abu Utsman, dari Zaid bin Arqam —*radhiyallahu anhu*—, ia berkata: Nabi SAW pernah berdo'a, "*Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari sifat Malas, lemah dan kikir.*"

Dengan *sanad* ini pula diriwayatkan dari Nabi SAW bahwa beliau pernah ber-ta'awudz [meminta perlindungan] dari kepikunan dan siksa kubur.

***Shahih: Muslim* (8/81-82).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*."

٣٥٧٣. حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ: أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ. عَنِ ابْنِ ثَوْبَانَ. عَنْ أَبِيهِ، عَنْ مَكْحُولٍ، عَنْ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ، أَنَّ عُبَادَةَ بْنَ

الصَّامِتِ حَدَّثَهُمْ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا عَلَى الأَرْضِ مُسْلِمٌ يَدْعُو اللهَ بِدَعْوَةٍ؛ إِلاَّ آتَاهُ اللهُ إِيَّاهَا، أَوْ صَرَفَ عَنْهُ مِنَ السُّوءِ مِثْلَهَا؛ مَا لَمْ يَدْعُ بِإِثْمٍ أَوْ قَطِيعَةِ رَحِمٍ، فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ: إِذًا نُكْثِرُ قَالَ اللهُ أَكْثَرُ.

3573. Abdullah bin Abdurrahman menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yusuf mengabarkan kepada kami dari Ibnu Tsauban, dari ayah Ibnu Tsauban yaitu Tsauban, dari Makhul, dari Jubair bin Nufair, dari Ubadah bin Ash-Shamit yang menceritakan kepada mereka bahwa Nabi SAW bersabda, "*Tidaklah seorang muslim di atas permukaan bumi berdo'a kepada Allah dengan sebuah do'a, kecuali Allah akan mengabulkan do'a itu untuknya, atau memalingkannya dari keburukan yang serupa dengannya, sepanjang ia tidak berdo'a dengan (hal-hal yang) berdosa atau memutuskan tali silaturahmi.*" Seorang lelaki dari kaum itu kemudian berkata, "Jika demikian, kami akan memperbanyak (do'a)." Beliau bersabda, "*Allah akan lebih banyak (lagi mengabulkan).*"

***Hasan*: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/271-272).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih* dari jalur ini."

Ibnu Tsauban adalah Abdurrrahman bin Tsabit bin Tsauban Al Abid Asy-Syami.

117. Bab

٣٥٧٤. حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ وَكِيعٍ: حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبَيْدَةَ: حَدَّثَنِي الْبَرَاءُ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا أَخَذْتَ مَضْجَعَكَ فَتَوَضَّأْ وُضُوءَكَ لِلصَّلاَةِ، ثُمَّ اضْطَجِعْ عَلَى شِقِّكَ الأَيْمَنِ، ثُمَّ قُلْ: اللَّهُمَّ أَسْلَمْتُ وَجْهِي إِلَيْكَ، وَفَوَّضْتُ أَمْرِي إِلَيْكَ، وَأَلْجَأْتُ ظَهْرِي إِلَيْكَ رَغْبَةً، وَرَهْبَةً إِلَيْكَ، لاَ مَلْجَأَ، وَلاَ مَنْجَا مِنْكَ، إِلاَّ إِلَيْكَ، آمَنْتُ

بِكِتَابِكَ الَّذِي أَنْزَلْتَ، وَنَبِيِّكَ الَّذِي أَرْسَلْتَ، فَإِنْ مُتَّ فِي لَيْلَتِكَ مُتَّ عَلَى الْفِطْرَةِ، قَالَ: فَرَدَدْتُهُنَّ لِأَسْتَذْكِرَهُ، فَقُلْتُ: آمَنْتُ بِرَسُولِكَ الَّذِي أَرْسَلْتَ، فَقَالَ: قُلْ آمَنْتُ بِنَبِيِّكَ الَّذِي أَرْسَلْتَ.

3574. Sufyan bin Waki' menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Sa'ad bin Ubaidah: Al Bara` menceritakan kepadaku bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila kamu berbaring di pembaringanmu, maka berwudhulah sebagaimana wudhumu untuk shalat. Lalu berbaringlah di atas lambung sebelah kanan. Lalu bacalah do'a (ini), 'Ya Allah, aku pasrahkan diriku kepada-Mu, aku serahkan urusanku kepada-Mu, dan aku kembalikan punggungku kepada-Mu, karena rasa cinta dan takut kepada-Mu. Tidak ada tempat kembali dan tempat keselamatan dari —hukuman—Mu selain kepada-Mu. Aku beriman kepada kitab-Mu yang telah Engkau turunkan, dan Nabi-Mu yang telah Engkau utus.' Jika aku meninggal dunia pada malam-Mu (itu), maka engkau telah meninggal dunia dalam keadaan Islam.*"

Al Bara` berkata, "Aku membaca kalimat itu berulang-ulang agar hafal. Aku kemudian berkata, 'Aku beriman kepada rasul-Mu yang telah engkau utus.' Katakanlah olehmu, 'Aku telah beriman kepada nabi-Mu yang telah engkau utus'."

***Shahih*: *Muttafaq alaih*. Lihat hadits no. 3394.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*."

Hadits ini juga diriwayatkan dari jalur yang lain, dari Al Bara`.

Kami (Abu Isa) tidak pernah mengetahui riwayat yang menyebutkan perihal wudhu selain dalam hadits ini.

٣٥٧٥. حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَعِيلَ بْنِ أَبِي فُدَيْكٍ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْبَرَّادِ، عَنْ مُعَاذِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ خُبَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: خَرَجْنَا فِي لَيْلَةٍ مَطِيرَةٍ وَظُلْمَةٍ شَدِيدَةٍ، نَطْلُبُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي لَنَا، قَالَ: فَأَدْرَكْتُهُ، فَقَالَ: قُلْ: فَلَمْ

أَقُلْ شَيْئًا، ثُمَّ قَالَ: قُلْ، فَلَمْ أَقُلْ شَيْئًا، قَالَ: قُلْ، فَقُلْتُ: مَا أَقُولُ؟ قَالَ: قُلْ: قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ، وَالْمُعَوِّذَتَيْنِ حِينَ تُمْسِي وَتُصْبِحُ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، تَكْفِيكَ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ.

3575. Abd bin Humaid menceritakan kepada kami, Muhammad bin Isma'il bin Abu Fudaik menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Dzi'ab menceritakan kepada kami dari Abu Sa'id Al Barrad, dari Mu'adz bin Abdullah bin Khubaib, dari ayah Mu'adz yaitu Abdullah bin Khubaib, ia berkata, "Kami pernah keluar pada suatu malam yang hujan dan sangat gelap untuk mencari Rasulullah SAW agar beliau mendo'akan baik kepada kami. Aku kemudian menemukannya. Beliau bersabda, '*Bacalah!'* (Namun) aku tidak membaca apapun. Beliau bersabda, '*Bacalah!'* (Namun) aku tidak membaca apapun. Beliau bersabda, '*Bacalah!'* Aku bertanya, 'Apa yang aku baca?' Beliau menjawab, '*Bacalah, 'Qul Huwallahu Ahad (katakanlah Ia adalah Tuhan yang Esa) dan surat mu'awidzatain (Qul A'udzu birabbi al Falaq dan Qul Audzu bi rabbi an-Naas)' pada waktu sore dan pagi sebanyak tiga kali. Itu akan menghindarkanmu dari segala sesuatu (keburukan)'."*

***Hasan*: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (1/224) dan *Al Kalim Ath-Thayib* (19/7).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih gharib* dari jalur ini."

Abu Sa'id Al Barad adalah Asid bin Abu Asid. Ia adalah orang Madinah.

118. Bab: Mendo'akan Tamu

٣٥٧٦. حَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ خُمَيْرٍ الشَّامِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُسْرٍ، قَالَ: نَزَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى أَبِي، فَقَرَّبْنَا إِلَيْهِ طَعَامًا، فَأَكَلَ مِنْهُ، ثُمَّ أُتِيَ بِتَمْرٍ، فَكَانَ يَأْكُلُ وَيُلْقِي النَّوَى بِإِصْبَعَيْهِ جَمَعَ السَّبَّابَةَ وَالْوُسْطَى، قَالَ

شُعْبَةُ: وَهُوَ ظَنِّي فِيهِ إِنْ شَاءَ اللهُ-، وَأَلْقَى النَّوَى بَيْنَ أُصْبُعَيْنِ- ثُمَّ أُتِيَ بِشَرَابٍ، فَشَرِبَهُ، ثُمَّ نَاوَلَهُ الَّذِي عَنْ يَمِينِهِ، قَالَ: فَقَالَ أَبِي: -وَأَخَذَ بِلِجَامِ دَابَّتِهِ- ادْعُ لَنَا، فَقَالَ: اللَّهُمَّ بَارِكْ لَهُمْ فِيمَا رَزَقْتَهُمْ، وَاغْفِرْ لَهُمْ، وَارْحَمْهُمْ.

3576. Abu Musa Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Yazid bin Khumair Asy-Syami, dari Abdullah bin Busr, ia berkata, "Rasulullah pernah singgah di (rumah) ayahku, kemudian kami menghidangkan makanan untuknya dan beliau menyantapnya. Beliau kemudian diberi kurma dan memakannya. Beliau kemudian membuang biji kurma dengan kedua jarinya —beliau menyatukan jari telunjuk dengan jari tengah. Syu'bah berkata, 'Itu adalah dugaanku pada beliau, jika Allah berkehendak. Beliau kemudian melemparkan biji kurma di antara kedua jarinya.'— Beliau kemudian diberikan minuman dan beliau meminumnya. Beliau kemudian memberikan minuman itu kepada orang yang ada di sebelah kanannya."

Abdullah berkata, "Ayahku (Busr) berkata sambil mengambil kendali hewan tunggangannya, 'Berdo'lah untuk kebaikan kami.' Rasulullah bersabda, '*Ya Allah, berilah keberkahan kepada mereka pada apa yang Engkau karuniakan kepada mereka, ampunilah mereka, dan kasihanilah mereka*'."

***Shahih: Muslim* (6/122).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*."

Hadits ini juga diriwayatkan dari jalur yang lain, dari Abdullah bin Busr.

٣٥٧٧. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَعِيلَ: حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَعِيلَ: حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ عُمَرَ الشَّنِّيُّ: حَدَّثَنِي أَبِي عُمَرُ بْنُ مُرَّةَ، قَالَ: سَمِعْتُ بِلَالَ بْنَ يَسَارِ بْنِ زَيْدٍ -مَوْلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ جَدِّي،

سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ قَالَ: أَسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَظِيمَ، الَّذِي لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ الْحَيَّ الْقَيُّومَ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ، غُفِرَ لَهُ وَإِنْ كَانَ فَرَّ مِنَ الزَّحْفِ.

3577. Muhammad bin Isma'il menceritakan kepada kami, Musa bin Isma'il menceritakan kepada kami, Hafsh bin Umar Asy-Syanni menceritakan kepada kami, Abu Umar bin Murrah menceritakan kepada kami dan ia berkata: Aku mendengar Bilal bin Yasar bin Zaid —budak Nabi SAW— berkata: Ayahku menceritakan kepadaku dari kakekku yang mendengar Nabi SAW bersabda, "*Barangsiapa yang mengucapkan, 'Aku memohon ampunan kepada Allah yang Maha Agung, yang Tiada Tuhan selain Ia, Maha Hidup lagi Maha Berdiri sendiri, dan Aku bertaubat kepadanya', maka —dosa-dosa—nya akan diampuni, sekalipun ia lari dari musuh.*"

***Shahih: At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/269) dan *Shahih Abu Daud* (1358).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *gharib*. Kami tidak mengetahuinya selain dari jalur ini."

119. Bab

٣٥٧٨. حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلاَنَ: حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَبِي جَعْفَرٍ، عَنْ عُمَارَةَ بْنِ خُزَيْمَةَ بْنِ ثَابِتٍ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ حُنَيْفٍ، أَنَّ رَجُلاً ضَرِيرَ الْبَصَرِ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: ادْعُ اللهَ أَنْ يُعَافِيَنِي، قَالَ: إِنْ شِئْتَ دَعَوْتُ، وَإِنْ شِئْتَ صَبَرْتَ، فَهُوَ خَيْرٌ لَكَ، قَالَ: فَادْعُهْ، قَالَ: فَأَمَرَهُ أَنْ يَتَوَضَّأَ، فَيُحْسِنَ وُضُوءَهُ، وَيَدْعُوَ بِهَذَا الدُّعَاءِ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ وَأَتَوَجَّهُ إِلَيْكَ بِنَبِيِّكَ مُحَمَّدٍ -نَبِيِّ الرَّحْمَةِ-، إِنِّي تَوَجَّهْتُ بِكَ إِلَى رَبِّي فِي حَاجَتِي هَذِهِ، لِتُقْضَى لِيَ، اللَّهُمَّ! فَشَفِّعْهُ فِيَّ.

3578. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Utsman bin Umar menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu Ja'far, dari Umarah bin Khuzaimah binti Tsabit, dari Utsman bin Hunaif, bahwa seorang lelaki buta datang kepada nabi SAW

kemudian berkata, "Berdo'alah kepada Allah agar Dia menyembuhkan kami." Beliau bersabda, "*Jika engkau berkehendak maka aku akan berdo'a, (namun) jika engkau berkehendak maka engkau dapat bersabar. Itu lebih baik bagimu!*" Lelaki itu kemudian berkata, "Berdo'alah kepada Allah!" Beliau kemudian memerintahkan lelaki itu untuk berwudhu dan memperbaiki wudhunya. Lelaki itu kemudian berdo'a dengan do'a ini, "*Ya Allah, Sesungguhnya aku memohon dan menghadap kepada-Mu dengan —perantaraan— nabi-Mu, Muhammad —nabi pembawa rahmat—. Sesungguhnya aku menghadap dengan-Mu kepada Tuhanku dalam keperluanku ini agar dikabulkan. Ya Allah, berikanlah syafaatnya untuk diriku.*"

***Shahih*: *Ibnu Majah* (1385).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih gharib*. Kami tidak mengetahuinya kecuali dari jalur ini, yakni dari hadits Abu Ja'far. Abu Ja'far adalah Al Khathmi."

Hadits ini juga diriwayatkan dari jalur yang lain, dari Abdullah bin Busr.

Utsman bin Hunaif. Ia adalah saudara Sahl bin Hunaif.

٣٥٧٩. حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ: أَخْبَرَنَا إِسْحَقُ بْنُ عِيسَى، قَالَ: حَدَّثَنِي مَعْنٌ، حَدَّثَنِي مُعَاوِيَةُ بْنُ صَالِحٍ، عَنْ ضَمْرَةَ بْنِ حَبِيبٍ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا أُمَامَةَ يَقُولُ: حَدَّثَنِي عَمْرُو بْنُ عَبَسَةَ، أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: أَقْرَبُ مَا يَكُونُ الرَّبُّ مِنَ الْعَبْدِ فِي جَوْفِ اللَّيْلِ الآخِرِ، فَإِنِ اسْتَطَعْتَ أَنْ تَكُونَ مِمَّنْ يَذْكُرُ اللهَ فِي تِلْكَ السَّاعَةِ؛ فَكُنْ.

3579. Abdullah bin Abdurrahman menceritakan kepada kami, Ishaq bin Isa mengabarkan kepada kami dan ia berkata: Ma'an menceritakan kepadaku, Mu'awiyah bin Shaleh menceritakan kepadaku, dari Dhamrah bin Habib, ia berkata: Aku mendengar Abu Umamah berkata: Amr bin Abasah menceritakan kepadaku bahwa dirinya mendengar Nabi SAW bersabda, "*—Saat— yang paling dekat bagi Tuhan kepada hamba-Nya— adalah pada tengah malam bagian*

akhir. Jika engkau mampu menjadi bagian dari orang-orang yang berzikir kepada Allah pada saat itu, maka lakukanlah!"

***Shahih: At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/276) dan *Al Misykah* (1226).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih gharib* dari jalur ini."

120. Bab: Keutamaan لاَحَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ الاَّ بِاللهِ

٣٥٨١. حَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى: حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيرٍ: حَدَّثَنِي أَبِي، قَالَ: سَمِعْتُ مَنْصُورَ بْنَ زَاذَانَ يُحَدِّثُ عَنْ مَيْمُونِ بْنِ أَبِي شَبِيبٍ، عَنْ قَيْسِ بْنِ سَعْدِ بْنِ عُبَادَةَ أَنَّ أَبَاهُ دَفَعَهُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْدُمُهُ، قَالَ: فَمَرَّ بِيَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَقَدْ صَلَّيْتُ، فَضَرَبَنِي بِرِجْلِهِ، وَقَالَ: أَلاَ أَدُلُّكَ عَلَى بَابٍ مِنْ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ؟ قُلْتُ: بَلَى، قَالَ: لاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ.

3581. Abu Musa Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, Wahb bin Jarir menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku dan ia berkata: Aku mendengar Manshur bin Zadzan menceritakan dari Maimun bin Abu Syabib, dari Qais bin Sa'ad bin Ubadah bahwa ayah Qais yaitu Sa'ad bin Ubadah memberikannya kepada nabi untuk melayaninya. Qais berkata, "Nabi menemuiku ketika aku selesai shalat. Beliau kemudian memukulku dengan kakinya, lalu bersabda, '*Maukah engkau aku tunjukan ke —salah satu— pintu dari sekian pintu surga?*' Aku menjawab, 'Ya.' Beliau bersabda, '*—Yaitu—: tidak ada daya dan kekuatan melaikan karena Allah'.*"

***Shahih*: *Ash-Shahihah* (1746).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *shahih gharib* dari jalur ini."

٣٥٨٢. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيد، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْد، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ أَبِي جَعْفَرٍ، عَنْ صَفْوَانَ بْنِ سُلَيْمٍ، قَالَ: مَا نَهَضَ مَلَكٌ مِنَ الأَرْضِ حَتَّى قَالَ: لاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ.

3582. Qutaibah bin Sa'id menceritakan kepada kami, Laits bin Sa'ad menceritakan kepada kami dari Ubaidillah bin Abu Ja'far, dari Shafwan bin Salim, ia berkata, "Tidaklah seorang raja berdiri dari bumu, hingga ia mengatakan, '*Tidak ada daya dan kekuatan melainkan karena Allah*'."

***Sanad*-nya *shahih maqthu*.**

121. Bab: Keutamaan Tasbih, Tahlil dan Tahmid

٣٥٨٣. حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ حِزَامٍ وَعَبْدُ بْنُ حُمَيْد، وَغَيْرُ وَاحِد، قَالُوا: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بِشْرٍ، فَقَالَ: سَمِعْتُ هَانِئَ بْنَ عُثْمَانَ، عَنْ أُمِّهِ حُمَيْضَةَ بِنْتِ يَاسِرٍ، عَنْ جَدَّتِهَا يُسَيْرَةَ، وَكَانَتْ مِنَ الْمُهَاجِرَاتِ، قَالَتْ: قَالَ لَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَلَيْكُنَّ بِالتَّسْبِيحِ، وَالتَّهْلِيلِ، وَالتَّقْدِيسِ، وَاعْقِدْنَ بِالأَنَامِلِ، فَإِنَّهُنَّ مَسْئُولاَتٌ مُسْتَنْطَقَاتٌ، وَلاَ تَغْفُلْنَ فَتَنْسَيْنَ الرَّحْمَةَ.

3583. Musa bin Hizam, Abd bin Humaid dan yang lainnya menceritakan kepada kami, mereka berkata: Muhammad bin Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Hani` bin Utsman berkata dari ibunya yaitu Humaidhah binti Yasir, dari neneknya yaitu Yusairah —ia adalah salah seorang perempuan yang turut hijrah—: Rasulullah bersabda kepada kami, '*Bacalah tashbih, tahlil dan tahmid dan taqdis, dan hitunglah dengan jari. Sesungguhnya jari-jari itu akan dimintai pertanggungjawaban lagi diminta bicara. Janganlah kalian lalai, sehingga kalian akan lalai terhadap rahmat (Allah)*'."

***Hasan: Shahih Abu Daud* (1345), *Al Misykah* 2316), dan *Adh-Dha'ifah* pada hadits no. 83.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini hanya kami ketahui dari hadits Hani bin Utsman."

Muhammad bin Rubai'ah juga meriwayatkan hadits ini dari Hani bin Utsman.

122. Bab: Do'a Saat Berperang

٣٥٨٤. حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ الْجَهْضَمِيُّ: أَخْبَرَنِي أَبِي، عَنِ الْمُثَنَّى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا غَزَا قَالَ: اللَّهُمَّ أَنْتَ عَضُدِي، وَأَنْتَ نَصِيرِي وَبِكَ أُقَاتِلُ.

3584. Nashr bin Ali Al Jahdhami menceritakan kepada kami, ayahku mengabarkan kepadaku, dari Al Mutsanna bin Sa'id, dari Qatadah, dari Anas, ia berkata: Apabila Nabi SAW berperang, maka beliau membaca, "*Ya Allah, Engkau adalah Dzat yang Membantu-Ku, Engkau adalah Dzat yang menolongku, dan Karena-Mu-lah aku berperang.*"

***Shahih: Al Kalim Ath-Thayib* (125) dan *Shahih Abu Daud* (2366).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan gharib*."

Makna dari sabda Rasulullah عضدي adalah penolongku.

123. Bab: Do'a pada Hari Arafah

٣٥٨٥. حَدَّثَنَا أَبُو عَمْرٍو مُسْلِمُ بْنُ عَمْرٍو الْحَذَّاءُ الْمَدِينِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ نَافِعٍ، عَنْ حَمَّادِ بْنِ أَبِي حُمَيْدٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَيْرُ الدُّعَاءِ دُعَاءُ يَوْمِ عَرَفَةَ، وَخَيْرُ مَا قُلْتُ أَنَا وَالنَّبِيُّونَ مِنْ قَبْلِي: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ.

3585. Abu Amru Muslim bin Amru Al Khadzdza Al Madini menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Nafi' menceritakan kepadaku dari Hammad bin Abu Humaid, dari Amru bin Syu'aib, dari ayah Amru yaitu Syu'aib, dari kakek Amru, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Do'a yang paling baik adalah do'a pada hari Arafah. (Do'a) terbaik yang aku dan para nabi sebelumku katakan adalah, 'Tidak ada Tuhan kecuali Allah semata, baginya kerajaan dan baginya pujian, dan Ia Maha Kuasa atas segala sesuatu'.*"

***Hasan: Al Misykah* (2598), *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/242), dan *Ash-Shahihah* (1503).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *gharib* dari jalur ini."

Hammad bin Abu Humaid adalah Muhammad bin Abu Humaid. Ia adalah Abu Ibrahim Al Anshari Al Madini. Ia bukanlah sosok yang kuat menurut ahlul hadits.

126. Bab: Jampi Ketika Sakit

٣٥٨٨. حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ بْنُ عَبْدِ الصَّمَدِ: حَدَّثَنِي أَبِي حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَالِمٍ: حَدَّثَنَا ثَابِتٌ الْبُنَانِيُّ، قَالَ: قَالَ لِي: يَا مُحَمَّدُ! إِذَا اشْتَكَيْتَ فَضَعْ يَدَكَ حَيْثُ تَشْتَكِي، وَقُلْ: بِسْمِ اللهِ أَعُوذُ بِعِزَّةِ اللهِ وَقُدْرَتِهِ مِنْ شَرِّ مَا أَجِدُ مِنْ وَجَعِي هَذَا، ثُمَّ ارْفَعْ يَدَكَ، ثُمَّ أَعِدْ ذَلِكَ وِتْرًا، فَإِنَّ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ حَدَّثَنِي أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدَّثَهُ بِذَلِكَ.

3588. Abdul Warits bin Abdush Shamad menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Muhammad bin Salim menceritakan kepada kami, Tsabit Al Bunani menceritakan kepada kami, ia berkata (kepada Muhammad bin Salim), "Wahai Muhammad, jika engkau sakit maka letakkanlah tanganmu di tempat yang sakit, kemudian bacalah. 'Dengan menyebut nama Allah, aku berlindung dengan kemuliaan dan kekuasaan Allah dari kejahatan sesuatu yang aku temukan berupa penyakitku ini.' Kemudian angkatlah tanganmu, lalu ulangilah secara ganjil. Sesungguhnya Anas bin Malik menceritakan kepadaku bahwa Rasulullah mengatakan itu kepadanya."

***Shahih: Ash-Shahihah* (1258).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan gharib* dari jalur ini."

Muhammad bin Salik di sini adalah syaikh dari Bashrah.

127. Bab: Do'a Ummu Salamah

٣٥٩٠. حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ يَزِيدَ الصُّدَائِيُّ الْبَغْدَادِيُّ: حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ الْقَاسِمِ بْنِ الْوَلِيدِ الْهَمْدَانِيُّ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ كَيْسَانَ، عَنْ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا قَالَ عَبْدٌ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ قَطُّ مُخْلِصًا؛ إِلاَّ فُتِحَتْ لَهُ أَبْوَابُ السَّمَاءِ حَتَّى تُفْضِيَ إِلَى الْعَرْشِ مَا اجْتَنَبَ الْكَبَائِرَ.

3590. Al Husain bin Ali bin Yazid Ash-Shada`i Al Baghdadi menceritakan kepada kami, Al Walid bin Al Qasim bin Al Walid Al Hamdani menceritakan kepada kami, dari Yazid bin Kaisan, dari Abu Hazim, dari Abu Hurairah —*radhiyallahu anhu*—, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tidaklah seorang hamba mengatakan 'Tidak ada Tuhan kecuali Allah' secara ikhlas, kecuali pintu-pintu langit akan dibukakan untuknya sehingga (ucapan itu) sampai ke arsy, sepanjang ia tidak melakukan dosa besar'.*"

***Hasan: Al Misykah* (2314–tahqiq kedua), *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/238).**

Abu Isa berkata. "Hadits ini adalah hadits ***hasan gharib*** dari jalur ini.

٣٥٩١. حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ وَكِيعٍ: حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ بَشِيرٍ وَأَبُو أُسَامَةَ، عَنْ مِسْعَرٍ، عَنْ زِيَادِ بْنِ عِلاَقَةَ، عَنْ عَمِّهِ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ مُنْكَرَاتِ الأَخْلاَقِ، وَالأَعْمَالِ، وَالأَهْوَاءِ.

3591. Sufyan bin Waki' menceritakan kepada kami, Ahmad bin Basyir dan Abu Usamah menceritakan kepada kami, dari Mis'ar, dari

Ziyad bin 'Ilaqah, dari paman Ziyad, ia (paman Ziad) berkata: Nabi SAW pernah berdo'a, "*Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari akhlak, perbuatan, dan hawa nafsu yang mungkar.*"
Shahih: *Al Misykah* (2471–*tahqiq* kedua).

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan gharib*."

Paman Ziad bin Ilaqah adalah Quthbah bin Malik At-Taghlabi, salah seorang sahabat nabi.

٣٥٩٢. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ: حَدَّثَنَا إِسْمَعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ: حَدَّثَنَا الْحَجَّاجُ بْنُ أَبِي عُثْمَانَ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ عَوْنِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: بَيْنَمَا نَحْنُ نُصَلِّي مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِذْ قَالَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ: اللهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ للهِ كَثِيرًا، وَسُبْحَانَ اللهِ بُكْرَةً وَأَصِيلاً، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنِ الْقَائِلُ كَذَا وَكَذَا؟ فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ: أَنَا يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: عَجِبْتُ لَهَا فُتِحَتْ لَهَا أَبْوَابُ السَّمَاءِ، قَالَ ابْنُ عُمَرَ: مَا تَرَكْتُهُنَّ مُنْذُ سَمِعْتُهُنَّ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

3592. Ahmad bin Ibrahim Ad-Dauraqi menceritakan kepada kami, Ismail bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Al Hajjaj bin Ibnu Abu Utsman menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zubair, dari Aun bin Abdullah, dari Ibnu Umar —*radhiyallahu anhuma*—, ia berkata: Ketika kami sedang shalat bersama Rasulullah SAW, tiba-tiba seorang lelaki dari suatu kaum mengatakan, "*Allah Maha Agung, segala puji bagi Allah dengan (pujian yang) banyak, maha suci Allah pada waktu pagi dan sore.*" Rasulullah SAW kemudian bertanya, "*Siapa yang mengatakan ini dan ini?*" Seorang lelaki dari suatu kaum menjawab, "Aku ya Rasulullah." Beliau bersabda, "*Aku kagum terhadap perkataan itu; akan dibukakan untuknya pintu-pintu surga.*"
Ibnu Umar berkata, "Aku tidak pernah meninggalkan perkataan itu sejak aku mendengarnya dari Rasulullah."
***Shahih: Shiffah Ash-Shalah* (74); *Muslim*.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih gharib* dari jalur ini."

Hajjaj bin Abu Utsman adalah Hajjaj bin Maisarah Ash-Shawwaf. Ia dijuluki (kinayah) Abu Ash-Shalt. Ia adalah seorang yang *tsiqah* menurut ahlul hadits.

128. Bab: Perkataan Apa yang Paling Disukai oleh Allah

٣٥٩٣. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ: حَدَّثَنَا إِسْمَعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ: أَخْبَرَنَا الْجُرَيْرِيُّ، عَنْ أَبِي عَبْدِ اللهِ الْجَسْرِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الصَّامِتِ، عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَادَهُ، أَوْ أَنَّ أَبَا ذَرٍّ عَادَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: بِأَبِي أَنْتَ وَأُمِّي يَا رَسُولَ اللهِ، أَيُّ الْكَلَامِ أَحَبُّ إِلَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ؟ قَالَ: مَا اصْطَفَاهُ اللهُ لِمَلَائِكَتِهِ: سُبْحَانَ رَبِّي، وَبِحَمْدِهِ، سُبْحَانَ رَبِّي، وَبِحَمْدِهِ.

3593. Ahmad bin Ibrahim Ad-Dauraqi menceritakan kepada kami, Isma'il bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Al Jurairi mengabarkan kepada kami, dari Abu Abdullah Al Jasri, dari Abdullah bin Ash-Shamit, dari Abu Dzarr —*radhiyallahu anhu*— bahwa Rasulullah SAW menjenguknya —atau Abu Dzar menjenguk Rasulullah—. Abu Dzarr kemudian bertanya, "Demi ayah dan ibumu ya Rasulullah, perkataan apakah yang paling disukai oleh Allah —*Azza wa Jalla*—?" Beliau menjawab, "Sesuatu yang telah Allah pilih untuk para malaikatnya, (yaitu ucapan) *Maha suci Tuhanku dan dengan pujian-Nya. Maha suci Tuhanku, dan dengan pujian-Nya.*"

Shahih: At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/242) dan *Ash-Shahihah* (1498). *Muslim.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*."

٣٥٩٤. حَدَّثَنَا أَبُو هِشَامٍ الرِّفَاعِيُّ مُحَمَّدُ بْنُ يَزِيدَ الْكُوفِيُّ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ الْيَمَانِ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ: عَنْ زَيْدٍ الْعَمِّيِّ: عَنْ أَبِي إِيَاسٍ مُعَاوِيَةَ بْنِ قُرَّةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الدُّعَاءُ لاَ يُرَدُّ بَيْنَ الأَذَانِ وَالإِقَامَةِ، قَالُوا: فَمَاذَا نَقُولُ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: سَلُوا اللهَ الْعَافِيَةَ فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ.

3594. Abu Hisyam Ar-Rafa'i Muhammad bin Yazid Al Kufi menceritakan kepada kami, Yahya bin Al Yaman menceritakan kepada kami. Sufyan menceritakan kepada kami, dari Zaid Al Ami, dari Abu Iyas Mu'awiyah bin Qurrah, dari Anas bin Malik, ia berkata: Rasullullah SAW bersabda, "*Do'a di antara adzan dan iqamah itu tidak akan ditolak.*" Para sahabat bertanya, "Lalu, apa yang harus kami baca ya Rasulullah." Beliau menjawab, "*Mintalah perlindungan kepada Allah di dunia dan akhirat.*"

Munkar dengan redaksi yang lengkap ini: *Al Kalim Ath-Thayib* (74/51), *Irwaa` Al Ghaliil (1/262), Naqd At-Taaj* (95), *At-Ta'liq Ar-Raghib* (1/115), *Shahih Abu Daud* (534). Namun demikian, sabda Rasulullah '*mintalah ampunan kepada Allah*' ada dalam hadits lain yang telah dijelaskan di atas. Lihat hadits nomor 3283.

Yahya bin Yaman menambahkan redaksi berikut ke dalam hadits ini, "Para sahabat bertanya, 'Lalu apa yang (harus) kami?' *Beliau menjawab, 'Mintalah perlindungan kepada Allah di dunia dan akhirat'.*"

٣٥٩٥. حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلاَنَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ وَعَبْدُ الرَّزَّاقِ وَأَبُو أَحْمَدَ وَأَبُو نُعَيْمٍ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ زَيْدٍ الْعَمِّيِّ، عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ قُرَّةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الدُّعَاءُ لاَ يُرَدُّ بَيْنَ الأَذَانِ وَالإِقَامَةِ.

3595. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Waki', Abdurrazaq, Abu Ahmad, dan Abu Nu'aim menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Zaid Al Ami, dari Mu'awiyah bin Qurrah, dari Anas bin Malik, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Do'a di antara adzan dan iqamah tidak akan ditolak."*

***Shahih:* Lihat hadits no. 212.**

Abu Isa berkata, "Demikianlah yang diriwayatkan oleh Abu Ishaq Al Hamdani terhadap hadits ini: dari Buraid bin Abu Maryam Al Kufi, dari Anas, dari Nabi SAW seperti hadits di atas.

Hadits ini lebih *shahih.*

٣٥٩٧. حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لأَنْ أَقُولَ: سُبْحَانَ اللهِ وَالْحَمْدُ للهِ وَلاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَاللهُ أَكْبَرُ، أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا طَلَعَتْ عَلَيْهِ الشَّمْسُ.

3597. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Abu Shaleh, dari Abu Hurairah *—radhiyallahu anhu—, ia* berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Mengatakan 'Maha suci Allah, segala puji bagi Allah, tiada Tuhan selain Allah, dan Allah Maha besar' lebih aku sukai dari pada sesuatu yang di atasnya matahari terbit."*

***Shahih: Muslim* (8/70).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih.*"

٣٥٩٩. حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ نُمَيْرٍ، عَنْ مُوسَى بْنِ عُبَيْدَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ ثَابِتٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اللَّهُمَّ انْفَعْنِي بِمَا عَلَّمْتَنِي، وَعَلِّمْنِي مَا يَنْفَعُنِي، وَزِدْنِي عِلْمًا. الْحَمْدُ للهِ عَلَى كُلِّ حَالٍ، وَأَعُوذُ بِاللهِ مِنْ حَالِ أَهْلِ النَّارِ.

3599. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Abdullah bin Numair menceritakan kepada kami dari Musa bin Ubaidah, dari Muhammad bin Tsabit, dari Abu Hurairah —*radhiyallahu anhu*—, ia berkata: Rasulullah SAW berdo'a, "*Ya Allah, manfaatkanlah apa yang telah Engkau ajarkan kepadaku, ajarilah aku apa yang bermanfaat untukku, dan tambahkanlah kepadaku pengetahuan. Segala puji bagi Allah atas segala keadaan, dan aku berlindung kepada Allah dari keadaan penghuni neraka.*"

***Shahih*: Kecuali redaksi '*Segala puji bagi Allah*'; *Ibnu Majah* (251 dan 3833).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan gharib* dari jalur ini."

130. Bab: Malaikat yang Bertamasya di Muka Bumi

٣٦٠٠. حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ -أَوْ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ- قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ للهِ مَلاَئِكَةً سَيَّاحِينَ فِي الأَرْضِ فُضُلاً عَنْ كُتَّابِ النَّاسِ، فَإِذَا وَجَدُوا أَقْوَامًا يَذْكُرُونَ اللهَ، تَنَادَوْا: هَلُمُّوا إِلَى بُغْيَتِكُمْ، فَيَجِيئُونَ، فَيَحُفُّونَ بِهِمْ إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا، فَيَقُولُ اللهُ: عَلَى أَيِّ شَيْءٍ تَرَكْتُمْ عِبَادِي يَصْنَعُونَ؟ فَيَقُولُونَ: تَرَكْنَاهُمْ يَحْمَدُونَكَ وَيُمَجِّدُونَكَ وَيَذْكُرُونَكَ -قَالَ-، فَيَقُولُ: فَهَلْ رَأَوْنِي؟ فَيَقُولُونَ: لاَ -قَالَ- فَيَقُولُ: فَكَيْفَ لَوْ رَأَوْنِي؟ -قَالَ- فَيَقُولُونَ: لَوْ رَأَوْكَ؛ لَكَانُوا أَشَدَّ تَحْمِيدًا، وَأَشَدَّ تَمْجِيدًا، وَأَشَدَّ لَكَ ذِكْرًا -قَالَ- فَيَقُولُ وَأَيُّ شَيْءٍ يَطْلُبُونَ؟ -قَالَ- فَيَقُولُونَ يَطْلُبُونَ الْجَنَّةَ؟ -قَالَ- فَيَقُولُ: وَهَلْ رَأَوْهَا؟ -قَالَ- فَيَقُولُونَ: لاَ قَالَ فَيَقُولُ فَكَيْفَ لَوْ رَأَوْهَا؟ -قَالَ- فَيَقُولُونَ: لَوْ رَأَوْهَا؛ لَكَانُوا أَشَدَّ لَهَا

طَلَبًا، وَأَشَدَّ عَلَيْهَا حِرْصًا -قَالَ- فَيَقُولُ: فَمِنْ أَيِّ شَيْءٍ يَتَعَوَّذُونَ؟ قَالُوا: يَتَعَوَّذُونَ مِنَ النَّارِ -قَالَ- فَيَقُولُ: هَلْ رَأَوْهَا؟ فَيَقُولُونَ: لاَ، فَيَقُولُ: فَكَيْفَ لَوْ رَأَوْهَا؟ فَيَقُولُونَ: لَوْ رَأَوْهَا لَكَانُوا أَشَدَّ مِنْهَا هَرَبًا وَأَشَدَّ مِنْهَا خَوْفًا وَأَشَدَّ مِنْهَا تَعَوُّذًا، -قَالَ- فَيَقُولُ: فَإِنِّي أُشْهِدُكُمْ أَنِّي قَدْ غَفَرْتُ لَهُمْ، فَيَقُولُونَ: إِنَّ فِيهِمْ فُلاَنًا الْخَطَّاءَ، لَمْ يُرِدْهُمْ؛ إِنَّمَا جَاءَهُمْ لِحَاجَةٍ؟! فَيَقُولُ: هُمُ الْقَوْمُ، لاَ يَشْقَى لَهُمْ جَلِيسٌ.

3600. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah —atau dari Abu Sa'id Al Khudri, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya Allah memiliki para malaikat yang bertamasya di muka bumi sebagai tambahan untuk— para malaikat yang bertugas) mencatat (amal perbuatan) manusia. Apabila mereka menemukan suatu kaum yang sedang berzikir kepada Allah, maka mereka pun saling memanggil, 'Marilah menuju sasaran kalian!' Mereka kemudian datang dan mengelilingi kaum itu, lalu membawanya ke langit dunia. Allah kemudian bertanya kepada mereka, 'Atas dasar apa kalian meninggalkan hamba-hamba-Ku?' para malaikat itu menjawab. 'Kami meninggalkan mereka sedang memuji-Mu, mengagungkan-Mu dan mengingat-Mu. Allah bertanya, 'Apakah mereka melihat-Ku?' Para malaikat itu menjawab 'Tidak.' Allah bertanya, 'Bagaimana jika mereka melihat-Ku?' Para malaikat itu menjawab, 'Niscaya mereka akan sangat memuji, mengagungkan, dan mengingat-Mu.' Allah bertanya, 'Apa yang mereka minta?' Para malaikat itu menjawab, 'Mereka meminta surga!' Allah bertanya, 'Apakah mereka pernah melihatnya?' Para malaikat itu menjawab, 'Tidak.' Allah bertanya, 'Bagaimana jika mereka pernah melihatnya?' Para malaikat itu menjawab, 'Niscaya mereka akan sangat meminta dan menginginkannya.' Allah bertanya, 'Dari apa mereka meminta perlindungan?' Para malaikat itu menjawab, 'Mereka meminta perlindungan dari neraka.' Allah bertanya, 'Apakah mereka pernah melihatnya?' Para malaikat itu menjawab,*

'Tidak.' Allah bertanya, 'Bagaiamana jika mereka melihatnya?' Para malaikat itu menjawab, 'Mereka akan sangat takut dan sangat meminta perlindungan darinya.' Allah bertanya, 'Sesungguhnya aku bersaksi kepada kalian bahwa aku benar-benar telah mengampuni mereka.' Mereka berkata, 'Sesungguhnya di antara kaum itu ada si fulan yang banyak dosa, di mana ia tidak mempunyai keinginan seperti mereka dalam dzikir yang sesungguhnya. Ia hanya mendatangi mereka untuk suatu keperluan.' Allah menjawab, 'Mereka adalah kaum [satu kelompok], dimana tak seorangpun akan celaka, (dan itu) karena berkat mereka'."

Shahih*: *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*."

Hadits ini juga diriwayatkan dari Abu Hurairah, melalui jalur selain ini.

131. Bab: Keutamaan لاَحَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ اِلاَّ بِاللهِ

٣٦٠١. حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ: حَدَّثَنَا أَبُو خَالِدٍ الأَحْمَرُ، عَنْ هِشَامِ بْنِ الْغَازِ، عَنْ مَكْحُولٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَكْثِرْ مِنْ قَوْلِ: لاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ، فَإِنَّهَا كَنْزٌ مِنْ كُنُوزِ الْجَنَّةِ، قَالَ مَكْحُولٌ: فَمَنْ قَالَ: لاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ، وَلاَ مَنْجَأً مِنَ اللهِ، إِلاَّ إِلَيْهِ، كَشَفَ عَنْهُ سَبْعِينَ بَابًا مِنَ الضُّرِّ أَدْنَاهُنَّ الْفَقْرُ.

3601. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Abu Khalid Al Ahmar menceritakan kepada kami, dari Hisyam bin Al Ghaz, dari Makhul, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda kepadaku, "*Perbanyaklah membaca, 'Tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan Allah'. Sesungguhnya ia termasuk sekian dari harta simpanan di surga'.*"

Makhul berkata, "Barangsiapa yang mengatakan, '*Tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan Allah dan tidak ada tempat penyelamatan dari Allah kecuali kepada-Nya,*' maka (Allah) akan

menghindarkannya dari tujuh puluh pintu kemudharatan, serendahnya adalah kefakiran."

***Shahih*: Kecuali perkataan Makhul: '*Barangsiapa yang mengatakan ...*'. Ucapan Makhul itu terputus (*maqthu'*). Lihat *Ash-Shahiihah* (105 dan 1528).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini *sanad*-nya tidak *muttashil*. Sebab Makhul tidak mendengar dari Abu Hurairah."

٣٦٠٢. حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِكُلِّ نَبِيٍّ دَعْوَةٌ مُسْتَجَابَةٌ، وَإِنِّي اخْتَبَأْتُ دَعْوَتِي شَفَاعَةً لأُمَّتِي، وَهِيَ نَائِلَةٌ إِنْ شَاءَ اللهُ، مَنْ مَاتَ مِنْهُمْ لاَ يُشْرِكُ بِاللهِ شَيْئًا.

3602. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Abu Muawiyah menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Setiap nabi memiliki do'a yang mustajab, dan sesungguhnya aku menyimpan do'aku untuk syafaat bagi umatku. Mereka adalah orang-orang yang akan mendapatkan —syafaatku itu— bagi siapa saja yang telah meninggal di antara mereka, tanpa menyekutukan Allah dengan sesuatu pun.*"

Shahih: Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*."

132. Bab: Berbaik Sangka Kepada Allah —*Azza wa Jalla*—.

٣٦٠٣. حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ: حَدَّثَنَا ابْنُ نُمَيْرٍ وَأَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي، وَأَنَا مَعَهُ حِينَ يَذْكُرُنِي، فَإِنْ ذَكَرَنِي فِي نَفْسِهِ ذَكَرْتُهُ فِي نَفْسِي، وَإِنْ ذَكَرَنِي فِي مَلإٍ ذَكَرْتُهُ فِي مَلإٍ خَيْرٍ مِنْهُمْ، وَإِنِ اقْتَرَبَ إِلَيَّ شِبْرًا، اقْتَرَبْتُ مِنْهُ ذِرَاعًا، وَإِنِ اقْتَرَبَ إِلَيَّ

ذِرَاعًا، اقْتَرَبْتُ إِلَيْهِ بَاعًا، وَإِنْ أَتَانِي يَمْشِي، أَتَيْتُهُ هَرْوَلَةً.

3603. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Abu Numair dan Mu'awiyah menceritakan kepada kami dari Al A'masy dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Allah —Azza wa Jalla— berfirman, 'Aku sesuai sangkaan hamba-Ku terhadap-Ku, dan Aku senantiasa bersamanya ketika ia mengingingat-Ku. Jika ia mengingatku dalam dirinya, maka aku mengingatnya dalam Dzat-Ku. Jika ia mengingat-Ku dalam keramaian, maka Aku akan mengingatkanya dalam keramaian yang lebih banyak daripada mereka. Jika ia mendekati-Ku sejengkal, maka Aku akan mendekatinya sehasta. Jika ia mendekatiku sehasta, maka Aku akan mendekatinya sedepa. Jika ia mendatangi-Ku berjalan, maka aku akan mendatanginya dengan berjalan tergesa-gesa'.*"

Shahih: *Ibnu Majah* (3822) dan *Muttafaq alaih.*

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*."

Diriwayatkan dari Al A'masy, tentang pengertian hadits "*barang siapa yang mendekati-Ku sejengkal, maka aku mendekatinya sehasta*" Maksdunya datang dengan membawa pangampunan dan rahmat.

Demikianlah penafsiran ulama terhadap hadits ini. Mereka berkata, "Pengertiannya adalah Allah berfirman, '*Apabila seorang hamba mendekati-Ku dengan menaati-Ku dan apa yang telah aku perintahkan, maka aku akan bergegas mendatanginya dengan membawa ampunan dan rahmat'.*"

Diriwayatkan dari Sa'id bin Jubair bahwa Allah berfirman dalam ayat ini, "*Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu.*" (Qs. Al Baqarah [2]: 152) Said berkata, "Ingatlah kalian kepada-Ku dengan menaati-ku, niscaya aku akan mengingatmu dengan ampunan-Ku."

Abd bin Humaid menceritakan kepada kami dan ia berkata, "Hasan bin Musa dan Amru bin Hasyim Ar-Ramli menceritakan kepada kami, dari Ibnu Lahi'ah, dari Atha` bin Yasar, dari Sa`id bin Jubair, dengan redaksi ini."

133. Bab: Meminta Perlindungan

٣٦٠٤. حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اسْتَعِيذُوا بِاللهِ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ، وَاسْتَعِيذُوا بِاللهِ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، اسْتَعِيذُوا بِاللهِ مِنْ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَّالِ، وَاسْتَعِيذُوا بِاللهِ مِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ.

3604. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Mintalah perlindungan kepada Allah dari siksa neraka jahanam, mintalah perlindungan kepada Allah dari siksa kubur, mintalah perlindungan dari fitnah Al Masih Ad-Dajjal, dan mintalah perlindungan dari fitnah kehidupan dan kematian.*"

***Sanad*-nya: (2/93) Muslim, hal ini bertalian dengan *tasyahhud* dalam shalat. Dalam riwayat lain, "*Pada saat tasyahhud akhir*". *Shiffah Ash-Shalah* (163).**

٣٦٠٤/م١. حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُوسَى: أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ: أَخْبَرَنَا هِشَامُ بْنُ حَسَّانَ. عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَنْ قَالَ حِينَ يُمْسِي ثَلاَثَ مَرَّاتٍ: أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ، لَمْ يَضُرَّهُ حُمَةٌ تِلْكَ اللَّيْلَةَ، قَالَ سُهَيْلٌ: فَكَانَ أَهْلُنَا تَعَلَّمُوهَا، فَكَانُوا يَقُولُونَهَا كُلَّ لَيْلَةٍ، فَلُدِغَتْ جَارِيَةٌ مِنْهُمْ؛ فَلَمْ تَجِدْ لَهَا وَجَعًا.

3604/Mim1. Yahya bin Musa menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun mengabarkan kepada kami, Hisyam bin Hassan mengabarkan kepada kami dari Suhail bin Abu Shalih, dari ayahnya, dari Abu

Hurairah, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Barang siapa yang membaca pada sore hari tiga kali, 'Aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari kejahatan mahluk yang Dia ciptakan', niscaya tidak akan ada binatang berbisa yang akan mencelakainya pada malam itu.*"

Suhail berkata, "Keluarga kami mengetahuinya, dan mereka selalu mengucapkannya setiap waktu malam, dan pada suatu hari seorang jariah ada yang disengat, namun ia tidak merasa sakit akibat sengatan itu."

***Shahih: At-Ta'liq Ar-Raghib* (1/116); *Muslim* secara ringkas.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan*."

Malik bin Anas meriwayatkan hadits ini dari Suhail bin Abu Shalih, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW.

Ubaidullah bin Umar dan yang lainnya juga meriwayatkan hadits ini dari Suhail. Namun mereka tidak menyebutkan 'dari Abu Hurairah' dalam hadits yang mereka riwayatkan itu.

133/Mim2. Bab: Terkabulnya Do'a Untuk Selain Orang yang Memutuskan Hubungan Silaturrahmi

٣٦٠٤/م٣. حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُوسَى: أَخْبَرَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، أَخْبَرَنَا اللَّيْثُ -هُوَ ابْنُ أَبِي سُلَيْمٍ- عَنْ زِيَادٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ رَجُلٍ يَدْعُو اللهَ بِدُعَاءٍ؛ إِلاَّ اسْتُجِيبَ لَهُ: فَإِمَّا أَنْ يُعَجَّلَ لَهُ فِي الدُّنْيَا، وَإِمَّا أَنْ يُدَّخَرَ لَهُ فِي الآخِرَةِ، وَإِمَّا أَنْ يُكَفَّرَ عَنْهُ مِنْ ذُنُوبِهِ بِقَدْرِ مَا دَعَا؛ مَا لَمْ يَدْعُ بِإِثْمٍ، أَوْ قَطِيعَةِ رَحِمٍ، أَوْ يَسْتَعْجِلْ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، وَكَيْفَ يَسْتَعْجِلُ؟ قَالَ: يَقُولُ: دَعَوْتُ رَبِّي فَمَا اسْتَجَابَ لِي.

3604/Mim3. Yahya bin Musa menceritakan kepada kami, Abu Muawiyah menceritakan kepada kami, Al-Laits —yaitu Ibnu Abu Sulaim— mengabarkan kepada kami, dari Ziad, dari Abu Hurairah, ia

berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tidaklah seseorang berdo'a dengan sebuah do'a kecuali akan dikabulkan. Boleh jadi —pengabulan itu— segera diberikan kepadanya di dunia, boleh jadi —pengabulan itu— disimpan untuknya di akhirat, dan boleh jadi pula dosa-dosanya akan dihapuskan sesuai dengan do'a yang ia panjatkan, sepanjang ia tidak berdo'a dengan —cara-cara yang— dosa, memutus hubungan silaturrahmi, atau bersikap isti'jal.*" Para sahabat bertanya, "Ya Rasulullah, apa yang dimaksud *al isti'jal*?" Beliau menjawab, "Yaitu —dengan mengatakan—, Aku telah berdo'a kepada Tuhanku, —namun— Dia tidak mengabulkan untukku."

Shahih: Kecuali redaksi '*Dan boleh jadi pula dosa-dosanya akan dihapuskan, sesuai dengan do'a yang ia panjatkan'; Adh-Dha'ifah* (4483).

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *gharib* dari jalur ini."

٣٦٠٤/م٤. حَدَّثَنَا يَحْيَى: أَخْبَرَنَا يَعْلَى بْنُ عُبَيْدٍ، قَالَ: أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ عُبَيْدِ اللهِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ عَبْدٍ يَرْفَعُ يَدَيْهِ حَتَّى يَبْدُوَ إِبِطُهُ يَسْأَلُ اللهَ مَسْأَلَةً، إِلاَّ آتَاهَا إِيَّاهُ، مَا لَمْ يَعْجَلْ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، وَكَيْفَ عَجَلَتُهُ، قَالَ: يَقُولُ: قَدْ سَأَلْتُ وَسَأَلْتُ وَلَمْ أُعْطَ شَيْئًا.

3604/Mim4. Yahya menceritakan kepada kami. Ya'la bin Ubaid mengabarkan kepada kami. ia berkata: Yahya bin Ubaidullah mengabarkan kepada kami. dari ayahnya. dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tidaklah seorang hamba menengadahkan kedua tangannya, sampai ketiaknya nampak, di mana ia meminta sebuah permintaan kepada Allah, kecuali Allah akan memberikan apa yang dimintanya itu kepadanya, sepanjang ia tidak berdo'a dengan sikap isti'jal.*" Para sahabat bertanya, "Ya Rasulullah, bagaimana *isti'jal* itu?" Beliau menjawab, "*Ia mengatakan, 'Aku telah meminta dan meminta, namun aku belum juga diberikan apapun'.*"

***Shahih*: Kecuali kata mengangkat (kedua tangan). Sumber referensi sama dengan hadits sebelum ini; *Muslim*, seperti hadits di atas.**

Hadits ini juga diriwayatkan oleh Az-Zuhri, dari Abu Ubaid —budak Ibnu Azhar—, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Akan dikabulkan untuk salah seorang di antara kalian, sepanjang ia tidak bersikap isti'jal (dengan) mengatakan, 'Aku telah berdo'a, (namun) belum juga dikabulkan untukku'.*"

Shahih: Muttafaq alaih.

133/Mim3. Bab: Do'a '*Ya Allah Jadikanlah pendengaran dan penglihatanku berguna untukku.*'

٣٦٠٤/م٧. حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُوسَى: أَخْبَرَنَا جَابِرُ بْنُ نُوحٍ، قَالَ: أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدْعُو، فَيَقُولُ: اللَّهُمَّ مَتِّعْنِي بِسَمْعِي وَبَصَرِي، وَاجْعَلْهُمَا الْوَارِثَ مِنِّي، وَانْصُرْنِي عَلَى مَنْ يَظْلِمُنِي، وَخُذْ مِنْهُ بِثَأْرِي.

3604. Yahya bin Musa menceritakan kepada kami, Jabir bin Nuh mengabarkan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Amr mengabarkan kepada kami, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW pernah berdo'a dengan mengucapkan, "*Ya Allah, jadikanlah pendengaran dan penglihatanku berguna untukku, dan tetapkanlah keduanya dalam keadaan sehat dan selamat. Tolonglah aku menghadapi orang-orang yang menganiayaku, dan laksanakanlah balas dendamku terhadapnya.*"

***Hasan: Ar-Raudh An-Nadhiir* (190).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan gharib* dari jalur ini."

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

كِتَابُ الْمَنَاقِبِ عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ

46. KITAB SIFAT-SIFAT UTAMANYA DARI HADITS RASULULLAH SAW

1. Bab: Keutamaan Nabi SAW

٣٦٠٥. حَدَّثَنَا خَلاَّدُ بْنُ أَسْلَمَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُصْعَبٍ: حَدَّثَنَا الأَوْزَاعِيُّ، عَنْ أَبِي عَمَّارٍ، عَنْ وَاثِلَةَ بْنِ الأَسْقَعِ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللهَ اصْطَفَى مِنْ وَلَدِ إِبْرَاهِيمَ إِسْمَعِيلَ، وَاصْطَفَى مِنْ وَلَدِ إِسْمَعِيلَ بَنِي كِنَانَةَ، وَاصْطَفَى مِنْ بَنِي كِنَانَةَ قُرَيْشًا، وَاصْطَفَى مِنْ قُرَيْشٍ بَنِي هَاشِمٍ، وَاصْطَفَانِي مِنْ بَنِي هَاشِمٍ.

3605. Khallad bin Aslam menceritakan kepada kami. Muhammad bin Mush'ab menceritakan kepada kami. Al Auza'i menceritakan kepada kami, dari Abu Ammar, dari Wa'ilah bin Al Asqa' —*radhiyallahu anhu*—, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya Allah telah memilih Isma'il dari keturunan Ibrahim, telah memilih Bani Kinanah dari keturunan Isma'il, telah memilih suku Quraisy dari Bani Kinanah, telah memilih Bani Hasyim dari suku Quraisy, dan telah memilihku dari Bani Hasyim.*"

***Shahih*: Kecuali kata '*memilih*' yang pertama. *Ash-Shahiihah* (302); *Muslim*. Akan dijelaskan pada no. 3606.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*."

٣٦٠٦. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَعِيلَ: حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الدِّمَشْقِيُّ: حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ: حَدَّثَنَا الأَوْزَاعِيُّ: حَدَّثَنِي شَدَّادٌ أَبُو

عَمَّارٍ: حَدَّثَنِي وَاثِلَةُ بْنُ الأَسْقَعِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللهَ اصْطَفَى كِنَانَةَ مِنْ وَلَدِ إِسْمَعِيلَ، وَاصْطَفَى قُرَيْشًا مِنْ كِنَانَةَ، وَاصْطَفَى هَاشِمًا مِنْ قُرَيْشٍ، وَاصْطَفَانِي مِنْ بَنِي هَاشِمٍ.

3606. Muhammad bin Isma'il menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Abdurrahman Ad-Damsyiqi menceritakan kepada kami, Al Walid bin Muslim menceritakan kepada kami, Al Auza'i menceritakan kepada kami, Syadad bin Ammar menceritakan kepadaku, Wa`ilah bin Al Asqa` menceritakan kepadaku, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya Allah telah memilih Kinanah dari keturunan Isma'il, telah memilih suku Quraisy dari Kinanah, telah memilih Hasyim dari suku Quraisy, dan telah memilihku dari Bani Hasyim.*"

Shahih: Ash-Shahiihah* (302); *Muslim.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih gharib*."

٣٦٠٩. حَدَّثَنَا أَبُو هَمَّامٍ الْوَلِيدُ بْنُ شُجَاعِ بْنِ الْوَلِيدِ الْبَغْدَادِيُّ: حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ، عَنِ الأَوْزَاعِيِّ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ! مَتَى وَجَبَتْ لَكَ النُّبُوَّةُ، قَالَ: وَآدَمُ بَيْنَ الرُّوحِ وَالْجَسَدِ.

3609. Abu Hammam Al Walid bin Syuja' bin Al Walid Al Baghdadi menceritakan kepada kami, Al Walid bin Muslim menceritakan kepada kami, dari Al Auza'i, dari Yahya bin Abu Katsir, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, ia berkata: Para sahabat bertanya, "Ya Rasulullah, kapan status kenabian ditetapkan untukmu?" Beliau menjawab, '*Ketika Adam berada di antara ruh dan jasad*'."

***Shahih: Ash-Shahihah* (1856) dan *Al Misykah* (5758).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih gharib* dari hadits Abu Hurairah. Kami tidak mengetahui hadits ini kecuali dari jalur ini."

Dalam bab ini ada riwayat lain dari Maisarah Al Fajr.

٣٦١٢. حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ لَيْثٍ -وَهُوَ ابْنُ أَبِي سُلَيْمٍ- حَدَّثَنِي كَعْبٌ، حَدَّثَنِي أَبُو هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: سَلُوا اللهَ لِيَ الْوَسِيلَةَ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ! وَمَا الْوَسِيلَةُ؟ قَالَ: أَعْلَى دَرَجَةٍ فِي الْجَنَّةِ، لاَ يَنَالُهَا إِلاَّ رَجُلٌ وَاحِدٌ، أَرْجُو أَنْ أَكُونَ أَنَا هُوَ.

3612. Bundar menceritakan kepada kami, Ashim menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Al Laits –yaitu Ibnu Abu Sulaim, Ka'ab menceritakan kepadaku, Abu Hurairah menceritakan kepadaku, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Mintalah kepada Allah wasilah untukku!*" Para sahabat bertanya, "Ya Rasulullah, apakah *wasilah* itu?" Beliau menjawab, "*(Wasilah adalah) derajat tertinggi di dalam surga yang tidak akan didapatkan kecuali oleh satu orang. Aku berharap, akulah yang menjadi orang tersebut.*"

***Shahih: Al Misykah* (5767), *Muslim* (2/4) —Ibnu Umar— ia adalah sosok yang akan dijelaskan pada hadits no. 3614.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *gharib*. *Sanad* hadits ini tidak kuat."

Ka'ab itu tidak diketahui. Aku tidak pernah mengetahui ada seorang pun yang meriwayatkan hadits darinya kecuali Laits bin Abu Sulaim.

٣٦١٣. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ: حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ الْعَقَدِيُّ: حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَقِيلٍ، عَنِ الطُّفَيْلِ بْنِ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَثَلِي فِي النَّبِيِّينَ كَمَثَلِ رَجُلٍ بَنَى دَارًا، فَأَحْسَنَهَا، وَأَكْمَلَهَا، وَأَجْمَلَهَا، وَتَرَكَ مِنْهَا مَوْضِعَ لَبِنَةٍ، فَجَعَلَ النَّاسُ يَطُوفُونَ بِالْبِنَاءِ، وَيَعْجَبُونَ مِنْهُ، وَيَقُولُونَ: لَوْ تَمَّ مَوْضِعُ تِلْكَ

اللَّبِنَةِ، وَأَنَا فِي النَّبِيِّينَ مَوْضِعُ تِلْكَ اللَّبِنَةِ.

3613. Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Abu Amir Al Aqadi menceritakan kepada kami, Zuhair bin Muhammad menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin Muhammad bin Aqil, dari Ath-Thufail bin Ubai bin Ka'ab, dari ayah Ath-Thufail yaitu Ubay bin Ka'ab, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Perumpamaan (diri)ku di antara para nabi adalah seperti orang yang membangun rumah, kemudian ia memperbaiki, menyempurnakan, dan memperindah rumah tersebut, —namun— ia meninggalkan satu tempat untuk sebuah batu. Orang-orang kemudian mengelilingi bangunan itu dan merasa kagum terhadapnya. Mereka berkata, 'Seandainya —rumah itu— sempurna —hingga— tempat batu bata itu.' Dan aku di antara para nabi adalah (seperti) tempat batu bata itu'.*"

Shahih: Takhrij Fiqh As-Sirah **(141);** ***Muttafaq alaih,*** **Jabir dan Abu Hurairah.**

Diriwayatkan dari nabi dengan *sanad* ini pula. Beliau bersabda, "*Apabila hari kiamat terjadi, maka aku akan menjadi pemimpin para nabi dan khatib mereka, serta pemilik syafaat mereka yang tidak sombong.*"

Hasan: Misykah Al Mashabih **(5768).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih gharib*."

٣٦١٤. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَعِيلَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يَزِيدَ الْمُقْرِيُّ: حَدَّثَنَا حَيْوَةُ: أَخْبَرَنَا كَعْبُ بْنُ عَلْقَمَةَ سَمِعَ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ جُبَيْرٍ؛ أَنَّهُ سَمِعَ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَمْرٍو؛ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِذَا سَمِعْتُمُ الْمُؤَذِّنَ، فَقُولُوا مِثْلَ مَا يَقُولُ: ثُمَّ صَلُّوا عَلَيَّ، فَإِنَّهُ مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَاةً صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ بِهَا عَشْرًا، ثُمَّ سَلُوا لِيَ الْوَسِيلَةَ، فَإِنَّهَا مَنْزِلَةٌ فِي الْجَنَّةِ. لَا تَنْبَغِي إِلَّا لِعَبْدٍ مِنْ عِبَادِ اللهِ وَأَرْجُو أَنْ أَكُونَ أَنَا هُوَ. وَمَنْ سَأَلَ لِيَ الْوَسِيلَةَ. حَلَّتْ عَلَيْهِ الشَّفَاعَةُ.

3614. Muhammad bin Isma'il menceritakan kepada kami, Abdullah bin Yazid Al Muqri menceritakan kepada kami, Haiwah menceritakan kepada kami, Ka'ab bin Alqamah mengabarkan kepada kami bahwa dirinya mendengar dari Abdurahman bin Jubair: ia mendengar dari Abdullah bin Amr: ia mendengar Nabi SAW bersabda, "*Apabila kalian mendengar (suara) muadzin, maka katakanlah (oleh kalian) seperti apa yang ia katakan. Lalu bacalah shalawat kepadaku. Barang siapa yang membaca satu shalawat kepadaku, maka Allah akan membaca sepuluh shalawat untuknya. Lalu mintalah wasilah kepada Allah untuk diriku. Sesungguhnya wasilah adalah sebuah derajat di dalam surga yang tidak semestinya —diberikan— kecuali hanya untuk seorang hamba di antara hamba-hamba-Nya. Aku berharap, akulah yang akan menjadi hamba tersebut. Barang siapa yang memohon wasilah untukku, maka wajib baginya syafaat.*"

Shahih: Al Irwa`* (242), *At-Ta'liiq ala Bidaayah As-Sul* (20/52); *Muslim.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*."

Muhammad berkata, "Abdurrahman bin Jubair di sini adalah orang Quraisy yang kemudian menjadi orang Mesir, kemudian menjadi orang Madinah.

Abdurrahman bin Jubair bin Nufair adalah orang Syam.

٣٦١٥. حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ ابْنِ جُدْعَانَ، عَنْ أَبِي نَضْرَةَ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَا سَيِّدُ وَلَدِ آدَمَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلاَ فَخْرَ، وَبِيَدِي لِوَاءُ الْحَمْدِ، وَلاَ فَخْرَ، وَمَا مِنْ نَبِيٍّ يَوْمَئِذٍ آدَمُ، فَمَنْ سِوَاهُ إِلاَّ تَحْتَ لِوَائِي، وَأَنَا أَوَّلُ مَنْ تَنْشَقُّ عَنْهُ الأَرْضُ وَلاَ فَخْرَ.

3615. Ibnu Abu Umar menceritakan kepada kami, sufyan menceritakan kepada kami, Ibnu Jad'an menceritakan kepada kami, dari Abu Nadhrah, dari Abu Sa'id, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Aku adalah pemimpin umat manusia pada hari kiamat. —namun aku— tidak sombong. Ditanganku ada bendera [illegible]*

—namun aku— tidak sombong. Tidaklah seorang nabi pada hari itu, —mulai dari— Adam kemudian yang lainnya, kecuali mereka akan berada di bawah benderaku. Aku adalah orang pertama yang untuknya, bumi (kuburan/makam) akan dibelah, —namun aku— tidak sombong."

***Shahih: Ibnu Majah* (4308). Sebagian redaksinya terdapat dalam *shahih Muslim*.**

Abu Isa berkata, "Dalam hadits ini terkandung sebuah kisah."

Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*.

Hadts ini juga diriwayatkan dengan *sanad* ini dari Abu Nadhrah, dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW.

٣٦١٨. حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ هِلاَلٍ الصَّوَّافُ الْبَصْرِيُّ: حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ سُلَيْمَانَ الضُّبَعِيُّ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: لَمَّا كَانَ الْيَوْمُ الَّذِي دَخَلَ فِيهِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ، أَضَاءَ مِنْهَا كُلُّ شَيْءٍ، فَلَمَّا كَانَ الْيَوْمُ الَّذِي مَاتَ فِيهِ؛ أَظْلَمَ مِنْهَا كُلُّ شَيْءٍ، وَلَمَّا نَفَضْنَا عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الأَيْدِي، وَإِنَّا لَفِي دَفْنِهِ حَتَّى أَنْكَرْنَا قُلُوبَنَا.

3618. Bisyr bin Hilal Ash-Shawaf Al Bashri menceritakan kepada kami, Ja'far bin Sulaiman Adh-Dhuba'i menceritakan kepada kami, dari Tsabit, dari Anas bin Malik, ia berkata, "Pada hari Rasulullah memasuki kota Madinah, segala sesuatu menjadi bersinar darinya. Dan, pada hari beliau meninggal dunia, segala sesuatu yang ada menjadi gelap. Dan, tatkala tangan kami tidak lagi menyentuh Rasulullah SAW, padahal kami berada dalam pemakaman beliau, kami tetap mengingakari hati kami."

***Shahih: Ibnu Majah* (1631).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *gharib shahih*."

٣٦٢٠. حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ سَهْلٍ أَبُو الْعَبَّاسِ الأَعْرَجُ الْبَغْدَادِيُّ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ غَزْوَانَ أَبُو نُوحٍ: أَخْبَرَنَا يُونُسُ بْنُ أَبِي إِسْحَقَ، عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ أَبِي مُوسَى، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: خَرَجَ أَبُو طَالِبٍ إِلَى الشَّامِ، وَخَرَجَ مَعَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي أَشْيَاخٍ مِنْ قُرَيْشٍ، فَلَمَّا أَشْرَفُوا عَلَى الرَّاهِبِ هَبَطُوا، فَحَلُّوا رِحَالَهُمْ، فَخَرَجَ إِلَيْهِمْ الرَّاهِبُ، وَكَانُوا قَبْلَ ذَلِكَ يَمُرُّونَ بِهِ، فَلاَ يَخْرُجُ إِلَيْهِمْ وَلاَ يَلْتَفِتُ، قَالَ: فَهُمْ يَحُلُّونَ رِحَالَهُمْ، فَجَعَلَ يَتَخَلَّلُهُمْ الرَّاهِبُ، حَتَّى جَاءَ، فَأَخَذَ بِيَدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: هَذَا سَيِّدُ الْعَالَمِينَ، هَذَا رَسُولُ رَبِّ الْعَالَمِينَ، يَبْعَثُهُ اللهُ رَحْمَةً لِلْعَالَمِينَ، فَقَالَ لَهُ أَشْيَاخٌ مِنْ قُرَيْشٍ: مَا عِلْمُكَ؟ فَقَالَ: إِنَّكُمْ حِينَ أَشْرَفْتُمْ مِنَ الْعَقَبَةِ لَمْ يَبْقَ شَجَرٌ وَلاَ حَجَرٌ إِلاَّ خَرَّ سَاجِدًا، وَلاَ يَسْجُدَانِ إِلاَّ لِنَبِيٍّ، وَإِنِّي أَعْرِفُهُ بِخَاتَمِ النُّبُوَّةِ أَسْفَلَ مِنْ غُضْرُوفِ كَتِفِهِ، مِثْلَ التُّفَّاحَةِ، ثُمَّ رَجَعَ، فَصَنَعَ لَهُمْ طَعَامًا، فَلَمَّا أَتَاهُمْ بِهِ وَكَانَ هُوَ فِي رِعْيَةِ الإِبِلِ، قَالَ: أَرْسِلُوا إِلَيْهِ. فَأَقْبَلَ وَعَلَيْهِ غَمَامَةٌ تُظِلُّهُ، فَلَمَّا دَنَا مِنَ الْقَوْمِ، وَجَدَهُمْ قَدْ سَبَقُوهُ إِلَى فَيْءِ الشَّجَرَةِ، فَلَمَّا جَلَسَ، مَالَ فَيْءُ الشَّجَرَةِ عَلَيْهِ، فَقَالَ: انْظُرُوا إِلَى فَيْءِ الشَّجَرَةِ مَالَ عَلَيْهِ. قَالَ: فَبَيْنَمَا هُوَ قَائِمٌ عَلَيْهِمْ، وَهُوَ يُنَاشِدُهُمْ، أَنْ لاَ يَذْهَبُوا بِهِ إِلَى الرُّومِ. فَإِنَّ الرُّومَ إِذَا رَأَوْهُ عَرَفُوهُ بِالصِّفَةِ، فَيَقْتُلُونَهُ، فَالْتَفَتَ؛ فَإِذَا بِسَبْعَةٍ قَدْ أَقْبَلُوا مِنَ الرُّومِ، فَاسْتَقْبَلَهُمْ، فَقَالَ: مَا جَاءَ بِكُمْ؟ قَالُوا: جِئْنَا إِنَّ هَذَا النَّبِيَّ خَارِجٌ فِي هَذَا الشَّهْرِ، فَلَمْ يَبْقَ طَرِيقٌ إِلاَّ بُعِثَ إِلَيْهِ بِأُنَاسٍ، وَإِنَّا قَدْ أُخْبِرْنَا خَبَرَهُ بُعِثْنَا إِلَى طَرِيقِكَ هَذَا، فَقَالَ:

هَلْ خَلْفَكُمْ أَحَدٌ هُوَ خَيْرٌ مِنْكُمْ؟ قَالُوا: إِنَّمَا أُخْبِرْنَا خَبَرَهُ بِطَرِيقِكَ هَذَا، قَالَ: أَفَرَأَيْتُمْ أَمْرًا أَرَادَ اللهُ أَنْ يَقْضِيَهُ، هَلْ يَسْتَطِيعُ أَحَدٌ مِنَ النَّاسِ رَدَّهُ؟ قَالُوا: لاَ، قَالَ: فَبَايَعُوهُ، وَأَقَامُوا مَعَهُ، قَالَ: أَنْشُدُكُمْ بِاللهِ أَيُّكُمْ وَلِيُّهُ؟ قَالُوا: أَبُو طَالِبٍ، فَلَمْ يَزَلْ يُنَاشِدُهُ حَتَّى رَدَّهُ أَبُو طَالِبٍ، وَبَعَثَ مَعَهُ أَبُو بَكْرٍ بِلاَلاً، وَزَوَّدَهُ الرَّاهِبُ مِنَ الْكَعْكِ وَالزَّيْتِ.

3620. Fadhl bin Sahl Abu Al Abbas Al A'raj Al Baghdadi menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Ghazwan Abu Nuh menceritakan kepada kami, Yunus bin Abu Ishaq mengabarkan kepada kami dari Abu Bakar bin Abu Musa, dari ayah Abu Bakar; yaitu Abu Musa, ia berkata: Abu Thalib keluar menuju Syam bersama Nabi SAW dalam —rombongan— tokoh-tokoh Quraisy. Ketika mereka melihat seorang pendeta, mereka turun —dari atas kendaraannya—, kemudian melepaskan hewan kendaraannya. Pendeta itu menemui mereka, padahal sebelum itu mereka pernah melintasinya, namun ia tidak pernah menemui atau menoleh kepada mereka.

(Ketika) mereka sedang melepaskan hewan kendaraannya, pendeta berjalan di tengah mereka, hingga kemudian datang dan memegang tangan Rasulullah. Pendeta itu kemudian berkata, "Ini adalah pemimpin semesta alam. Ini adalah utusaan Tuhan semesta alam. Allah mengutusnya sebagai rahmat untuk sekalian alam." Para tokoh Quraisy kemudian berkata pada pendeta itu, "Apa dasar dari pengetahuanmu?" Pendeta menjawab, "Sesungguhnya ketika kalian mendekati Aqabah, maka tidak akan ada satu pohon dan batu pun kecuali keduanya akan tersungkur bersujud, dan keduanya tidak akan bersujud kecuali hanya kepada seorang nabi. Sesungguhnya aku mengetahui nabi itu dengan stempel kenabian yang berada di bawah tulang bahu mudanya, seperti buah apel.'

Pendeta itu kemudian kembali dan membuat makanan untuk mereka. Ketika ia mendatangi mereka dengan membawa makanan tersebut —saat itu ia berada di (tempat) pengembalaan unta—, ia berkata, 'Utuslah —oleh kalian seseorang— kepada nabi —agar ia menghadap

kami—. Nabi kemudian menghadap, sementara awan menaunginya. Ketika beliau mendekat dari mereka, beliau mendapati mereka lebih dahulu menuju naungan pohon. Ketika beliau duduk, naungan pohon itu condong ke arahnya. Pendeta itu kemudian berkata, 'Lihatlah naungan pohon tersebut. Ia condong ke arah beliau.'

Ketika pendeta itu berdiri di hadapan mereka sambil meminta mereka agar tidak pergi menemui orang-orang Romawi. Sebab, apabila orang-orang Romawi itu melihat nabi, maka mereka dapat mengenalinya dari sifat-sifat(nya), kemudian mereka akan membunuhnya. Pendeta itu kemudian menoleh, dan ternyata ada tujuh orang Romawi yang datang (kepada mereka). Pendeta itu kemudian menerima mereka. Ia berkata, "Apa yang membawa kalian datang (kemari)?"

Orang-orang Romawi itu menjawab, "Kami datang, —karena kami mendengar— nabi anu akan keluar pada bulan ini. Sesungguhnya kami telah dikabari tentang beritanya itu. —Oleh karena itulah— kami diutus ke jalanmu ini." Pendeta bertanya, "Apakah di belakang kalian ada seseorang yang lebih baik daripada kalian?" Mereka menjawab, "Hanya kami yang diberi tahukan tentang berita nabi tersebut —yang akan melewati— jalanmu ini." Pendeta berkata, "Bagaimana menurut pendapat kalian tentang suatu perkara jika Allah telah berkehendak untuk mewujudkannya? Apakah ada seorang manusia yang dapat menolaknya?"

Mereka menjawab, "Tidak."

Abu Thalib dan rombongannya kemudian membai'at pendeta tersebut dan mereka pun menetap bersamanya. Pendeta berkata, "Aku mohon kepada kalian, demi Allah. Siapakah di antara kalian yang menjadi walinya (nabi)." Mereka menjawab, "Abu Thalib."

Pendeta itu tidak henti-hentinya memohon kepada Abu Thalib (agar ia mengirim nabi pulang), hingga akhirnya Abu Thalib mengirim nabi pulang (ke Mekkah). Abu Bakar kemudian mengirim Bilal bersama nabi. Sementara itu, pendeta membekali nabi roti ka'ki dan minyak.

***Shahih: Fiqh As-Sirah, Difa' an Al Hadits An-Nabawi* (62-63), dan *Al Misykah* (5918). Namun disebutkannya nama Bilal dalam hadits tersebut merupakan suatu hal yang *munkar*, sebagaimana dinyatakan oleh salah satu pendapat.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan gharib*. Kami tidak mengetahuinya kecuali dari jalur ini."

4. Bab: Diangkatnya Rasulullah Menjadi Nabi dan Usia Berapa Beliau Saat itu?

٣٦٢١. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَعِيلَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ، عَنْ هِشَامِ بْنِ حَسَّانَ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: أُنْزِلَ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ ابْنُ أَرْبَعِينَ، فَأَقَامَ بِمَكَّةَ ثَلاَثَ عَشْرَةَ، وَبِالْمَدِينَةِ عَشْرًا، وَتُوُفِّيَ وَهُوَ ابْنُ ثَلاَثٍ وَسِتِّينَ.

3621. Muhammad bin Isma'il menceritakan kepada kami, Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Adi menceritakan kepada kami, dari Hisyam bin Hassan, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "—Wahyu— diturunkan kepada Rasulullah saat beliau berusia empat puluh tahun. Beliau kemudian menetap di Makkah selama tiga belas tahun, dan di Madinah selama sepuluh tahun. Beliau wafat saat beliau berusia enampuluh tiga tahun."

Shahih: Mukhtashar Asy-Syama`il* (317); *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*."

٣٦٢٣. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ عَنْ مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ ،ح و حَدَّثَنَا الأَنْصَارِيُّ: حَدَّثَنَا مَعْنٌ: حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ، عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ، أَنَّهُ سَمِعَ أَنَسًا يَقُولُ: لَمْ يَكُنْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالطَّوِيلِ الْبَائِنِ، وَلاَ بِالْقَصِيرِ الْمُتَرَدِّدِ، وَلاَ بِالأَبْيَضِ الأَمْهَقِ، وَلاَ بِالآدَمِ، وَلَيْسَ بِالْجَعْدِ الْقَطَطِ، وَلاَ بِالسَّبِطِ، بَعَثَهُ اللهُ عَلَى رَأْسِ أَرْبَعِينَ سَنَةً، فَأَقَامَ بِمَكَّةَ عَشْرَ سِنِينَ، وَبِالْمَدِينَةِ عَشْرًا، وَتَوَفَّاهُ اللهُ عَلَى رَأْسِ سِتِّينَ سَنَةً، وَلَيْسَ فِي رَأْسِهِ وَلِحْيَتِهِ عِشْرُونَ شَعْرَةً بَيْضَاءَ.

3623. Qutaibah menceritakan kepada kami dari Malik bin Anas. (Ha). Al Anshari menceritakan kepada kami, Ma'an menceritakan kepada kami, Malik bin Anas menceritakan kepada kami dari Rabi'ah bin Abu Abdurrahman, bahwa dirinya mendengar Anas bin Malik berkata, "Rasulullah SAW bukanlah seorang yang sangat tinggi dan bukan (pula) orang yang pendek, bukanlah orang yang sangat putih dan bukan orang yang sangat hitam, bukan orang yang berambut sangat keriting dan bukan (pula) orang yang berambut lurus. Allah mengutusnya pada usia empat puluh tahun, kemudian beliau menetap di Mekkah selama sepuluh tahun dan di Madinah selama sepuluh tahun. Allah mewafatkannya pada usia enampuluh tahun, sementara di kepala dan janggutnya tidak ada dua puluh rambut (pun) yang berwarna putih."

***Shahih: Mukhtashar Asy-Syama`il* (1). Bagian pertama hadits sudah dijelaskan pada hadits no. 1754.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*."

5. Bab: Tanda-tanda Penetapan Status Kenabian Nabi dan Apa yang Allah Khususkan untuknya

٣٦٢٤. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ وَمَحْمُودُ بْنُ غَيْلاَنَ، قَالاَ: أَنْبَأَنَا أَبُو دَاوُدَ الطَّيَالِسِيُّ: حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ مُعَاذ الضَّبِّيُّ، عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ بِمَكَّةَ حَجَرًا كَانَ يُسَلِّمُ عَلَيَّ لَيَالِيَ بُعِثْتُ، إِنِّي لَأَعْرِفُهُ الآنَ

3624. Muhammad bin Basyar dan Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abu Daud Ath-Thayalisi memberitahukan kepada kami, Sulaiman bin Mu'adz Adh-Dhabi menceritakan kepada kami dari Simak bin Harb, dari Jabir bin Samurah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya di Makkah ada sebuah batu yang menyampaikan selamat kepadaku pada malam aku diangkat menjadi nabi. Sesungguhnya aku mengetahui batu tersebut sekarang'.*"

***Shahih: Muslim* (7/85).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan gharib*."

٣٦٢٥. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ: حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ التَّيْمِيُّ، عَنْ أَبِي الْعَلَاءِ، عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدَبٍ، قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، نَتَدَاوَلُ فِي قَصْعَةٍ مِنْ غَدْوَةٍ حَتَّى اللَّيْلِ؛ يَقُومُ عَشَرَةٌ، وَيَقْعُدُ عَشَرَةٌ، قُلْنَا: فَمَا كَانَتْ تُمَدُّ؟ قَالَ مِنْ أَيِّ شَيْءٍ تَعْجَبُ؟! مَا كَانَتْ تُمَدُّ إِلاَّ مِنْ هَاهُنَا -وَأَشَارَ بِيَدِهِ إِلَى السَّمَاءِ-.

3625. Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Sulaiman At-Taimi menceritakan kepada kami dari Abu Al Ala`, dari Samurah bin Jundab, ia berkata: Kami pernah bersama Rasulullah SAW, kami saling mengambil makanan dari sebuah piring besar, sejak pagi hari sampai malam. Sepuluh orang —dari kami— berdiri, sementara sepuluh orang —lainnya— duduk. Kami berkata, "Darimana piring itu ditambah —makanannya—?" Beliau menjawab, "*Dari sesuatu, apakah kalian merasa heran. Tidaklah piring itu ditambahkan —makanannya— kecuali dari sana.*" Beliau memberi isyarat dengan tangannya ke arah langit.

***Shahih: Al Misykah* (5928).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*."

Nama Abu Al Ala` adalah Yazid bin Abdullah bin Asy-Syakhir.

6. Bab

٣٦٢٧. حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ، حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ يُونُسَ، عَنْ عِكْرِمَةَ بْنِ عَمَّارٍ. عَنْ إِسْحَقَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ. أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطَبَ إِلَى لِزْقِ جِذْعٍ، وَاتَّخَذُوا لَهُ مِنْبَرًا. فَخَطَبَ عَلَيْهِ. فَحَنَّ الْجِذْعُ حَنِينَ النَّاقَةِ، فَنَزَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ،

فَمَسَّهُ، فَسَكَنَ.

3627. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Umar bin Yunus menceritakan kepada kami dari Ikrimah bin Ammar, dari Ishaq bin Abdullah bin Abu Thalhah, dari Anas bin Malik, bahwa Rasulullah SAW berkhutbah di dekat batang pohon kurma yang telah beliau jadikan sebagai mimbarnya. Beliau kemudian berkhutbah di atasnya. Batang pohon kurma itu kemudian bersuara (layaknya) suara unta setelah melahirkan. Nabi kemudian turun dan mengeluas batang tersebut, kemudian ia diam.

***Shahih: Ibnu Majah* (1415).**

Dalam bab ini ada riwayat lain dari Ubay, Jabir, Ibnu Umar, Sahl bin Sa'ad, Ibnu Abbas, dan Ummu Salamah.

Abu Isa berkata, "Hadits Anas adalah hadits *hasan shahih*."

٣٦٢٨. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَعِيلَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَعِيد: حَدَّثَنَا شَرِيكٌ، عَنْ سِمَاك، عَنْ أَبِي ظَبْيَانَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: جَاءَ أَعْرَابِيٌّ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: بِمَ أَعْرِفُ أَنَّكَ نَبِيٌّ؟ قَالَ: إِنْ دَعَوْتُ هَذَا الْعِذْقَ مِنْ هَذِهِ النَّخْلَةِ أَتَشْهَدُ أَنِّي رَسُولُ اللهِ؟ فَدَعَاهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَجَعَلَ يَنْزِلُ مِنَ النَّخْلَةِ حَتَّى سَقَطَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. ثُمَّ قَالَ: ارْجِعْ. فَعَادَ. فَأَسْلَمَ الأَعْرَابِيُّ.

3628. Muhammad bin Isma'il menceritakan kepada kami. Muhammad bin Sa'id menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami dari Simak, dari Abu Zhabyan, dari Ibnu Abbas, ia berkata: Seorang lelaki Arab datang kepada Rasulullah SAW kemudian berkata, "Dengan apa aku mengetahui bahwa engkau adalah seorang nabi?' Rasulullah menjawab, "*Jika aku dapat memanggil dahan pohon kurma ini, apakah engkau akan bersaksi bahwa aku adalah Rasulullah?*" Beliau kemudian memanggilnya, kemudian dahan tersebut turun dari pohon kurma, hingga akhirnya jatuh (di dekat)

nabi." Beliau kemudian bersabda, "*Kembalilah engkau*!" Lelaki itu kembali —ke rumahnya dan kemudian masuk Islam—.

Shahih: **Kecuali redaksi, '*dan kemudian masuk Islam.*' (5926–*tahqiq* kedua). *Ash-Shahihah* (3312).**

٣٦٢٩. حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ: حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ: حَدَّثَنَا عَزْرَةُ بْنُ ثَابِتٍ: حَدَّثَنَا عَلْبَاءُ بْنُ أَحْمَرَ حَدَّثَنَا أَبُو زَيْدِ بْنُ أَخْطَبَ، قَالَ: مَسَحَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدَهُ عَلَى وَجْهِي وَدَعَا لِي، قَالَ عَزْرَةُ: إِنَّهُ عَاشَ مِائَةً وَعِشْرِينَ سَنَةً، وَلَيْسَ فِي رَأْسِهِ إِلاَّ شَعَرَاتٌ بِيضٌ.

3629. Bundar menceritakan kepada kami, Abu Ashim menceritakan kepada kami, Azrah bin Tsabit menceritakan kepada kami, Alba` bin Ahmar menceritakan kepada kami, Abu Zaid bin Akhthab menceritakan kepada kami, ia berkata: Rasulullah SAW mengeluskan tangannya ke wajahku, dan mendo'akan baik untukku.

Azrah berkata, "Abu Zaid bin Akhthab hidup selama seratus dua puluh tahun, sementara di kepalanya hanya ada beberapa rambut yang berwarna putih."

***Shahih: At-Ta'liqat Al Hasan* (7172).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan gharib*."

Nama Abu Zaid adalah Amru bin Akhthab.

٣٦٣٠. حَدَّثَنَا إِسْحَقُ بْنُ مُوسَى الأَنْصَارِيُّ: حَدَّثَنَا مَعْنٌ، قَالَ: عَرَضْتُ عَلَى مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ، عَنْ إِسْحَقَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ، أَنَّهُ سَمِعَ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ يَقُولُ، قَالَ أَبُو طَلْحَةَ لأُمِّ سُلَيْمٍ: لَقَدْ سَمِعْتُ صَوْتَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -يَعْنِي ضَعِيفًا- أَعْرِفُ فِيهِ الْجُوعَ، فَهَلْ عِنْدَكِ مِنْ شَيْءٍ؟ فَقَالَتْ: نَعَمْ، فَأَخْرَجَتْ أَقْرَاصًا مِنْ شَعِيرٍ، ثُمَّ أَخْرَجَتْ خِمَارًا لَهَا، فَلَفَّتِ الْخُبْزَ بِبَعْضِهِ، ثُمَّ دَسَّتْهُ فِي يَدِي، وَرَدَّتْنِي بِبَعْضِهِ، ثُمَّ أَرْسَلَتْنِي إِلَى

رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: فَذَهَبْتُ بِهِ إِلَيْهِ، فَوَجَدْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَالِسًا فِي الْمَسْجِدِ، وَمَعَهُ النَّاسُ، قَالَ: فَقُمْتُ عَلَيْهِمْ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَرْسَلَكَ أَبُو طَلْحَةَ؟ فَقُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ بِطَعَامٍ؟ فَقُلْتُ: نَعَمْ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لِمَنْ مَعَهُ: قُومُوا، قَالَ: فَانْطَلَقُوا، فَانْطَلَقْتُ بَيْنَ أَيْدِيهِمْ، حَتَّى جِئْتُ أَبَا طَلْحَةَ، فَأَخْبَرْتُهُ، فَقَالَ أَبُو طَلْحَةَ: يَا أُمَّ سُلَيْمٍ! قَدْ جَاءَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَالنَّاسُ مَعَهُ وَلَيْسَ عِنْدَنَا مَا نُطْعِمُهُمْ؟! قَالَتْ أُمُّ سُلَيْمٍ: اللهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: فَانْطَلَقَ أَبُو طَلْحَةَ، حَتَّى لَقِيَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَقْبَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبُو طَلْحَةَ مَعَهُ، حَتَّى دَخَلاَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَلُمِّي يَا أُمَّ سُلَيْمٍ؟ مَا عِنْدَكِ فَأَتَتْهُ بِذَلِكَ الْخُبْزِ، فَأَمَرَ بِهِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَفُتَّ، وَعَصَرَتْ أُمُّ سُلَيْمٍ بِعُكَّةٍ لَهَا، فَآدَمَتْهُ، ثُمَّ قَالَ فِيهِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا شَاءَ اللهُ أَنْ يَقُولَ، ثُمَّ قَالَ: ائْذَنْ لِعَشَرَةٍ، فَأَذِنَ لَهُمْ، فَأَكَلُوا حَتَّى شَبِعُوا، ثُمَّ خَرَجُوا، ثُمَّ قَالَ: ائْذَنْ لِعَشَرَةٍ، فَأَذِنَ لَهُمْ فَأَكَلُوا حَتَّى شَبِعُوا، ثُمَّ خَرَجُوا، فَأَكَلَ الْقَوْمُ كُلُّهُمْ وَشَبِعُوا؛ وَالْقَوْمُ سَبْعُونَ -أَوْ ثَمَانُونَ- رَجُلاً.

3630. Ishaq bin Musa Al Anshari menceritakan kepada kami. Ma'an menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku baca (hadits ini) kepada Malik bin Anas, dari Ishaq bin Abdullah bin Abu Thalhah, bahwa dirinya mendengar Malik bin Anas berkata: Abu Thalhah berkata kepada Ummu Sulaim, "Sesungguhnya aku mendengar suara Rasulullah —maksud Abu Thalhah adalah suara Rasulullah yang pelan— dan aku tahu bahwa beliau sedang lapar: 'Apakah engkau mempunyai sesuatu?' Ummu Sulaim menjawab, 'Ya.' Ummu Sulaim kemudian mengeluarkan beberapa batang roti yang terbuat dari

gandum, juga mengeluarkan cadarnya. Ia menyatukan roti dengan roti lainnya, kemudian menaruhnya di tanganku dengan diikat oleh cadarnya. Ia kemudian mengutusku untuk membawa roti tersebut kepada Rasulullah."

Anas berkata, "Aku kemudian pergi membawa roti tersebut kepada Rasulullah, dan aku mendapatinya bersama orang-orang sedang duduk di dalam mesjid."

Anas berkata, "Aku berdiri di hadapan mereka. Rasulullah kemudian bertanya, '*Apakah engkau diutus oleh Abu Thalhah?*' Aku menjawab, 'Ya.' Beliau bertanya, '*Dengan membawa makanan?*' Aku menjawab, 'Ya.' Beliau kemudian bersabda kepada orang-orang yang duduk bersamanya, '*Berdirilah kalian semua!*'."

Anas berkata, "Mereka kemudian pergi, dan aku pun pergi —dengan berjalan— di hadapan mereka. Hingga aku mendatangi Abu Thalhah dan menceritakan itu kepadanya. Abu Thalhah berkata, 'Wahai Ummu Sulaim, Rasulullah dan orang-orang yang turut bersamanya datang. Sementara kita tidak mempunyai makanan yang dapat kita berikan kepada mereka.' Ummu Sulaim menjawab, 'Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui'."

Anas berkata, "Abu Thalhah kemudian pergi, hingga akhirnya ia bertemu dengan Rasulullah. Rasulullah bersama Abu Thalhah kemudian datang, hingga akhirnya mereka masuk (ke dalam rumah). Rasulullah kemudian bersabda, 'Kemarilah wahai Ummu Sulaim, makanan apa yang engkau punya?' Ummu Sulaim menghampiri Rasulullah dengan mambawa roti tersebut. Rasulullah kemudian memerintahkan agar —roti itu dilembutkan—. Maka roti itupun dilembutkan. Ummu Sulaim kemudian memeras minyak samin dengan tempat minyak sapi, kemudian menjadikannya sebagai lauk bagi Rasulullah. Rasulullah kemudian membaca pada makanan itu apa yang dikehendaki Allah untuk dibaca. Beliau kemudian bersabda, '*Serulah sepuluh orang (untuk masuk)*' Abu Thalhah kemudian menyeru sepuluh orang (untuk masuk ke dalam rumah). Mereka kemudian memakan hingga kenyang, lalu mereka pun keluar. Orang-orang itu makan seluruhnya sampai mereka kenyang. Orang-orang itu berjumlah tujuh puluh —atau delapan puluh— orang."

Shahih: Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits yang *shahih*."

٣٦٣١. حَدَّثَنَا إِسْحَقُ بْنُ مُوسَى الأَنْصَارِيُّ: حَدَّثَنَا مَعْنٌ: حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ، عَنْ إِسْحَقَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ وَحَانَتْ صَلاَةُ الْعَصْرِ وَالْتَمَسَ النَّاسُ الْوَضُوءَ، فَلَمْ يَجِدُوهُ، فَأُتِيَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِوَضُوءٍ، فَوَضَعَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدَهُ فِي ذَلِكَ الإِنَاءِ، وَأَمَرَ النَّاسَ أَنْ يَتَوَضَّئُوا مِنْهُ، قَالَ: فَرَأَيْتُ الْمَاءَ يَنْبُعُ مِنْ تَحْتِ أَصَابِعِهِ، فَتَوَضَّأَ النَّاسُ حَتَّى تَوَضَّئُوا مِنْ عِنْدِ آخِرِهِمْ.

3631. Ishaq bin Musa Al Anshari menceritakan kepada kami, Ma'an menceritakan kepada kami, Malik bin Anas menceritakan kepada kami, dari Ishaq bin Abdullah bin Abu Thalhah, dari Anas bin Malik, ia berkata, "Aku melihat Rasulullah ketika waktu shalat Ashar telah tiba, sementara orang-orang mencari air wudhu (namun) mereka tidak menemukannya. Rasulullah kemudian diberi air wudhu, lalu beliau meletakkan tangannya di tempat itu. Beliau kemudian memerintahkan —orang-orang— untuk berwudhu dari tempat tersebut. Aku melihat air terpancar dari bawah jari-jemarinya. Orang-orang kemudian berwudhu, hingga orang yang terakhir di antara mereka pun dapat berwudhu."

Shahih: Muttafaq alaih.

Dalam bab ini ada riwayat lain dari Imran bin Hushain, Ibnu Mas'ud, Jabir, Ziyad bin Harits Ash-Shuda'i.

Abu Isa berkata, "Hadits Anas adalah hadits *hasan shahih*."

٣٦٣٢. حَدَّثَنَا الأَنْصَارِيُّ إِسْحَقُ بْنُ مُوسَى: حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ بُكَيْرٍ: أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَقَ: حَدَّثَنِي الزُّهْرِيُّ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّهَا قَالَتْ: أَوَّلُ مَا ابْتُدِيَ بِهِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ النُّبُوَّةِ حِينَ

أَرَادَ اللهُ كَرَامَتَهُ وَرَحْمَةَ الْعِبَادِ بِهِ، أَنْ لاَ يَرَى شَيْئًا إِلاَّ جَاءَتْ مِثْلَ فَلَقِ الصُّبْحِ، فَمَكَثَ عَلَى ذَلِكَ مَا شَاءَ اللهُ أَنْ يَمْكُثَ، وَحُبِّبَ إِلَيْهِ الْخَلْوَةُ، فَلَمْ يَكُنْ شَيْءٌ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ أَنْ يَخْلُوَ.

3632. Al Anshari Ishaq bin Musa menceritakan kepada kami, Yunus bin Bukair menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq mengabarkan kepada kami, Az-Zuhri menceritakan kepada kami, dari Urwah, dari Aisyah, ia berkata, "—Hal— pertama yang dengannya status kenabian Rasulullah SAW dimulai ketika Allah ingin memuliakannya dan merahmati hamba-hamba-Nya melalui dirinya adalah beliau tidak dapat melihat apapun dalam mimpi, kecuali sesuatu itu nyata seperti cahaya pagi. Beliau kemudian diam dalam keadaan demikian, sesuai dengan kehendak Allah agar beliau diam. Khalwat kemudian dicintakan kepada beliau, sehingga tidak ada sesuatu pun yang lebih beliau cintai daripada khalwat."

***Hasan shahih*: *Sunan Baihaqi* seperti redaksi hadits di atas, bahkan lebih sempurna.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih gharib*."

٣٦٣٣. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ الزُّبَيْرِيُّ: حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَلْقَمَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: إِنَّكُمْ تَعُدُّونَ الآيَاتِ عَذَابًا. وَإِنَّا كُنَّا نَعُدُّهَا عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَرَكَةً، لَقَدْ كُنَّا نَأْكُلُ الطَّعَامَ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ نَسْمَعُ تَسْبِيحَ الطَّعَامِ. قَالَ: وَأُتِيَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِإِنَاءٍ، فَوَضَعَ يَدَهُ فِيهِ، فَجَعَلَ الْمَاءُ يَنْبُعُ مِنْ بَيْنِ أَصَابِعِهِ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: حَيَّ عَلَى الْوَضُوءِ الْمُبَارَكِ. وَالْبَرَكَةُ مِنَ السَّمَاءِ، حَتَّى تَوَضَّأْنَا كُلُّنَا.

3633. Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ahmad Az-Zubairi menceritakan kepada kami, Isra`il menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Ibrahim, dari Alqamah, dari Abdullah, ia berkata, "Sesungguhnya kalian menganggap tanda-tanda (kenabian) sebagai siksaan, sementara kami menganggapnya pada masa Rasulullah sebagai suatu keberkahan. Kami pernah menyantap makanan bersama nabi dalam keadaan mendengar suara tasbih dari makanan tersebut. Nabi (juga) pernah diberikan sebuah wadah, kemudian beliau meletakan tangannya di dalam wadah tersebut, lalu air terpancar di antara jari-jemarinya. Nabi kemudian bersabda, '*Marilah kita menuju air wudhu yang berkah, juga keberkahan dari langit (itu).*' Akhirnya setiap orang dari kami dapat berwudhu."

Shahih: Al Bukhari.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*."

7. Bab: Prosesi Turunnya Wahyu kepada Nabi SAW

٣٦٣٤. حَدَّثَنَا إِسْحَقُ بْنُ مُوسَى الأَنْصَارِيُّ: حَدَّثَنَا مَعْنٌ: حَدَّثَنَا مَالِكٌ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ الْحَارِثَ بْنَ هِشَامٍ سَأَلَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَيْفَ يَأْتِيكَ الْوَحْيُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَأْتِينِي فِي مِثْلِ صَلْصَلَةِ الْجَرَسِ، وَهُوَ أَشَدُّهُ عَلَيَّ، وَأَحْيَانًا يَتَمَثَّلُ لِي الْمَلَكُ رَجُلاً، فَيُكَلِّمُنِي فَأَعِي مَا يَقُولُ. قَالَتْ عَائِشَةُ: فَلَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْزِلُ عَلَيْهِ الْوَحْيُ فِي الْيَوْمِ ذِي الْبَرْدِ الشَّدِيدِ، فَيَفْصِمُ عَنْهُ وَإِنَّ جَبِينَهُ لَيَتَفَصَّدُ عَرَقًا.

3634. Ishaq bin Musa menceritakan kepada kami, Ma'an menceritakan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah, dari ayah Hisyam yaitu Urwah, dari Aisyah, bahwa Harits bin Hisyam bertanya kepada Rasulullah SAW. "Bagaimana wahyu datang kepadamu?" Rasulullah SAW menjawab.

"Wahyu mendatangiku seperti gemerincing suara lonceng, dan itu paling dahsyat bagiku. Adakalanya seorang malaikat menjadi seperti seorang laki-laki, kemudian ia berbicara kepadaku dan aku memahami apa yang ia katakan."

Aisyah berkata, "Aku benar-benar pernah melihat Rasulullah mendapatkan wahyu pada hari yang sangat dingin, kemudian beliau terjatuh, sementara dahinya mengeluarkan keringat."

Shahih: Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*."

8. Bab: Ciri-ciri Nabi SAW

٣٦٣٥. حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِي إِسْحَقَ، عَنِ الْبَرَاءِ، قَالَ: مَا رَأَيْتُ مِنْ ذِي لِمَّةٍ فِي حُلَّةٍ حَمْرَاءَ؛ أَحْسَنَ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ لَهُ شَعْرٌ يَضْرِبُ مَنْكِبَيْهِ، بَعِيدُ مَا بَيْنَ الْمَنْكِبَيْنِ، لَمْ يَكُنْ بِالْقَصِيرِ وَلاَ بِالطَّوِيلِ.

3635. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Al Bara`, ia berkata, "Aku tidak pernah melihat seseorang dalam rombongan yang memakai baju merah lebih baik daripada Rasulullah SAW. Beliau mempunyai rambut sampai ke kedua pundaknya, jauh jarak antara kedua pundahknya, beliau bukanlah seorang yang pendek dan bukan seorang yang jangkung."

***Shahih: Muttafaq alaih.* Lihat hadits no. 1752.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*."

٣٦٣٦. حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ وَكِيعٍ: حَدَّثَنَا حُمَيْدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ: حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ، عَنْ أَبِي إِسْحَقَ، قَالَ: سَأَلَ رَجُلٌ الْبَرَاءَ: أَكَانَ وَجْهُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِثْلَ السَّيْفِ؟ قَالَ: لاَ مِثْلَ الْقَمَرِ.

3636. Sufyan bin Waki' menceritakan kepada kami, Humaid bin Abdurrahman menceritakan kepada kami, Zuhair menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, ia berkata: Seorang lelaki bertanya kepada Al Bara`, "Apakah wajah Rasulullah itu (tajam) seperti pedang?" Al Bara` menjawab, "Tidak, (melainkan) seperti bulan."

***Shahih: Mukhtashar Asy-Syama`il* (9); Al Bukhari.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan*."

٣٦٣٧. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَعِيلَ: حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ: حَدَّثَنَا الْمَسْعُودِيُّ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ مُسْلِمِ بْنِ هُرْمُزَ، عَنْ نَافِعِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: لَمْ يَكُنْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالطَّوِيلِ، وَلاَ بِالْقَصِيرِ، شَثْنَ الْكَفَّيْنِ وَالْقَدَمَيْنِ، ضَخْمَ الرَّأْسِ، ضَخْمَ الْكَرَادِيسِ، طَوِيلَ الْمَسْرُبَةِ، إِذَا مَشَى؛ تَكَفَّأَ تَكَفُّؤًا؛ كَأَنَّمَا انْحَطَّ مِنْ صَبَبٍ، لَمْ أَرَ قَبْلَهُ وَلاَ بَعْدَهُ مِثْلَهُ.

3637. Muhammad bin Isma`il menceritakan kepada kami, Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Al Mas'udi menceritakan kepada kami dari Utsman bin Muslim bin Hurmuz, dari Nafi' bin Jubair bin Muth'im, dari Ali, ia berkata: Rasulullah bukanlah seorang yang jangkung dan bukan (pula) seorang yang pendek. —Beliau adalah— seorang yang kasar kedua telapak tangan dan telapak kaki, kepala besar, tulang pusat besar, rambut dada panjang, dan apabila beliau berjalan maka beliau (agak) condong ke depan, seolah sedang turun ke tempat yang lebih rendah. Aku tidak pernah melihat ada orang yang seperti beliau, (baik) sebelum maupun sesudahnya."

***Shahih: Mukhtashar Asy-Syama`il* (40).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*."

Sufyan bin Waki' menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku dari Al Mas`udi... dengan *sanad* ini, seperti redaksi hadits di atas.

٣٦٣٩. حَدَّثَنَا حُمَيْدُ بْنُ مَسْعَدَةَ: حَدَّثَنَا حُمَيْدُ بْنُ الأَسْوَدِ، عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: مَا كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْرُدُ سَرْدَكُمْ هَذَا، وَلَكِنَّهُ كَانَ يَتَكَلَّمُ بِكَلَامٍ بَيْنَهُ فَصْلٌ؛ يَحْفَظُهُ مَنْ جَلَسَ إِلَيْهِ.

3639. Humaid bin Mas'ud menceritakan kepada kami, Humaid bin Al Aswad menceritakan kepada kami, dari Usamah bin Zaid, dari Zuhri, dari Urwah, dari Aisyah, ia berkata, "Tidaklah Rasulullah berbicara dengan tergesa-gesa sebagaimana tergesa-gesanya kalian ini. Akan tetapi, beliau berbicara dengan tutur kata yang jelas, yang dapat dihapal oleh orang yang duduk di hadapannya."

***Hasan: Al Mukhtashar* (191), *Al Misykah* (8528); *Muttafaq alaih* [Al Baihaqi] hanya untuk redaksi '*bicara dengan tergesa-gesa*' saja.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*. Kami tidak mengetahui hadits ini kecuali dari hadits Az-Zuhri."

Hadits ini juga diriwayatkan oleh Yunus bin Yazid dari Zuhri.

٣٦٤٠. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى: حَدَّثَنَا أَبُو قُتَيْبَةَ سَلْمُ بْنُ قُتَيْبَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْمُثَنَّى، عَنْ ثُمَامَةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعِيدُ الْكَلِمَةَ ثَلَاثًا لِتُعْقَلَ عَنْهُ.

3640. Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Abu Qutaibah Salm bin Qutaibah menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin Al Mutsanna, dari Tsumamah, dari Anas bin Malik, ia berkata, "Rasulullah SAW selalu mengulangi kalimat sebanyak tiga kali agar dapat dipahahami."

***Hasan shahih*: Lihat hadits no. (2723).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan gharib*. Kami hanya mengetahui dari hadits Abdullah bin Al Mutsanna."

10. Bab: Keceriaan Wajah Nabi SAW

٣٦٤١. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ الْمُغِيرَةِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ جَزْءٍ، قَالَ: مَا رَأَيْتُ أَحَدًا أَكْثَرَ تَبَسُّمًا مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

3641. Qutaibah menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami dari Ubaidullah bin Al Mughirah, dari Abdullah bin Al Harits bin Jaz'u, ia berkata, "Aku tidak pernah melihat seorang pun yang lebih banyak tersenyum daripada Rasulullah SAW."

***Shahih: Mukhtashar Asy-Syama`il* (194), *Al Misykah* (5829–*tahqiq* kedua).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan gharib*."

Hadits ini diriwayatkan dari Yazid bin Abu Habib, dari Abdullah bin Harits bin Jaz'u... seperti hadits ini.

٣٦٤٢. حَدَّثَنَا بِذَلِكَ أَحْمَدُ بْنُ خَالِدٍ الْخَلاَّلُ؛ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ إِسْحَقَ السَّيْلَحَانِيُّ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ جَزْءٍ، قَالَ: مَا كَانَ ضَحِكُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلاَّ تَبَسُّمًا.

3642. Hadits itu juga diriwayatkan kepada kami oleh Ahmad bin Khalid Al Khallal, Yahya bin Ishaq Sailahani menceritakan kepada kami, Al-Laits bin Sa'ad menceritakan kepada kami, dari Yazid bin Abu Habib, dari Abdullah bin Harits bin Jaz`in, ia berkata, "Tidaklah Rasulullah SAW tertawa kecuali hanya berupa senyuman."

***Shahih:* Sumber referensi sama dengan hadits selum ini (195); *Al Misykah*.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *shahih gharib*. Kami tidak mengetahui hadits ini kecuali dari hadits Al-Laits bin Sa'ad kecuali dari hadits ini."

٣٦٤٣. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا حَاتِمُ بْنُ إِسْمَعِيلَ، عَنِ الْجَعْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، قَالَ: سَمِعْتُ السَّائِبَ بْنَ يَزِيدَ يَقُولُ: ذَهَبَتْ بِي خَالَتِي إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّ ابْنَ أُخْتِي وَجِعٌ فَمَسَحَ بِرَأْسِي، وَدَعَا لِي بِالْبَرَكَةِ، وَتَوَضَّأَ، فَشَرِبْتُ مِنْ وَضُوئِهِ، فَقُمْتُ خَلْفَ ظَهْرِهِ، فَنَظَرْتُ إِلَى الْخَاتَمِ بَيْنَ كَتِفَيْهِ، فَإِذَا هُوَ مِثْلُ زِرِّ الْحَجَلَةِ.

3643. Qutaibah menceritakan kepada kami, Hatim bin Isma'il menceritakan kepada kami dari Al Ja'ad bin Abdurrahman, ia berkata: Aku mendengar Sa`ib bin Yazid berkata, "Bibi dari pihak ibuku membawa aku kepada nabi, kemudian ia berkata, 'Ya Rasulullah, sesungguhnya anak dari saudariku (keponakan) berpenyakit.' Beliau kemudian mengelus kepalaku dan mendo'akan berkah untukku. Ia kemudian berwudhu dan aku minum air wudhunya. Aku kemudian berdiri di belakangnya, lalu melihat stempel kenabian di antara kedua pundaknya. Ternyata stempel itu seperti kancing burung puyuh (maksudnya telurnya)."

Shahih:* Sumber referensi sama dengan hadits sebelumnya (14); *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Kancing burung adalah telurnya."

Dalam bab ini ada riwayat lain dari Salman, Qurrah bin Iyas Al Muzani, Jabir bin Samurah, Abu Rim`ah, Buraidah Al Aslami, Abdullah bin Sarjis, Amru bin Akhthab, dan Abu Sa'id.

Abu Isa berkata (lagi), "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih gharib* dari jalur ini."

٣٦٤٤. حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ يَعْقُوبَ الطَّالَقَانِيُّ، حَدَّثَنَا أَيُّوبُ بْنُ جَابِرٍ، عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ، قَالَ: كَانَ خَاتَمُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -يَعْنِي: الَّذِي بَيْـــــنَ كَتِفَيْهِ- غُدَّةً حَمْرَاءَ؛ مِثْلَ بَيْضَةِ

الْحَمَامَةِ.

3644. Sa'id bin Ya'qub Ath-Thalqani menceritakan kepada kami, Ayyub bin Jabir menceritakan kepada kami dari Simak bin Harb, dari Jabir bin Samurah, ia berkata, "Stempel (kenabian) Rasulullah —maksudnya yang ada di antara kedua bahunya— adalah daging yang timbul di antara kulit dan daging berwarna mereh sepeti telur burung merpati."

***Shahih:* sumber referensi sama dengan hadits sebelum ini (15); Muslim.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*."

12. Bab: Ciri-ciri Nabi SAW

٣٦٤٦. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ: حَدَّثَنَا أَبُو قَطَنٍ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ضَلِيعَ الْفَمِ، أَشْكَلَ الْعَيْنَيْنِ، مَنْهُوشَ الْعَقِبِ.

3646. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Abu Qathan menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Simak bin Harb, dari Jabir bin Samurah, ia berkata, "Nabi SAW lebar mulutnya, lebar dahan kedua matanya, dan sedikit daging tumitnya."

***Shahih:* Sumber referensi sama dengan hadits sebelum ini (7); Muslim.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*."

٣٦٤٧. حَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ. عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ضَلِيعَ الْفَمِ، أَشْكَلَ الْعَيْنَيْنِ، مَنْهُوشَ الْعَقِبِ.

قَالَ شُعْبَةُ: قُلْتُ لِسِمَاكٍ: مَا ضَلِيعُ الْفَمِ؟ قَالَ: وَاسِعُ الْفَمِ، قُلْتُ: مَا أَشْكَلُ الْعَيْنَيْنِ؟ قَالَ: طَوِيلُ شَقِّ الْعَيْنِ، قَالَ: قُلْتُ: مَا مَنْهُوشُ الْعَقِبِ؟ قَالَ: قَلِيلُ اللَّحْمِ.

3647. Abu Musa Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Simak bin Harb, dari Jabir bin Samurah, ia berkata, "Rasulullah SAW itu lebar mulut, lebar dahan kedua mata, dan sedikit daging tumit."

Syu'bah berkata, "Aku pernah berkata kepada Simak, 'apa arti *dhali'al fam?'* Ia menjawab, 'Lebar mulutnya.' Aku bertanya, 'apa arti *asykal al ainain?'* Ia menjawab, 'Panjang dahan matanya?' Aku berkata, 'apa arti *manhusy al iqab?'* Ia menjawab, 'Sedikit daging(nya)'."

Shahih: **Sumber referensi sama dengan hadits sebelum ini (7) dan Muslim.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*."

٣٦٤٩. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: عُرِضَ عَلَيَّ الأَنْبِيَاءُ، فَإِذَا مُوسَى ضَرْبٌ مِنَ الرِّجَالِ، كَأَنَّهُ مِنْ رِجَالِ شَنُوءَةَ، وَرَأَيْتُ عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ، فَإِذَا أَقْرَبُ النَّاسِ مَنْ رَأَيْتُ بِهِ شَبَهًا؛ عُرْوَةُ بْنُ مَسْعُودٍ، وَرَأَيْتُ إِبْرَاهِيمَ، فَإِذَا أَقْرَبُ مَنْ رَأَيْتُ بِهِ شَبَهًا، صَاحِبُكُمْ -يَعْنِي- نَفْسَهُ، وَرَأَيْتُ جِبْرَائِيلَ فَإِذَا أَقْرَبُ مَنْ رَأَيْتُ بِهِ شَبَهًا؛ دِحْيَةُ، هُوَ ابْنُ خَلِيفَةَ الْكَلْبِيُّ.

3649. Qutaibah menceritakan kepada kami, Laits menceritakan kepada kami, dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, bahwa Rasulullah SAW bersabda. "*Para nabi diperlihatkan kepadaku, dan ternyata Musa adalah sejenis lelaki (kurus), seolah ia termasuk golongan syanu'ah (golongan Abdullah bin Ka'ab bin Abdullah bin Malik bin Nadhar bin Al Azd). Aku melihat Isa bin Maryam, dan ternyata orang yang paling*

mirip (dengannya) dari orang yang pernah aku lihat adalah Urwah bin Mas'ud.' Aku melihat Ibrahim, dan ternyata orang yang paling mirip dengannya adalah temanmu –maksudnya adalah nabi sendiri. Aku melihat Jibril, dan ternyata orang yang paling mirip (dengannya) dari orang yang pernah aku lihat adalah Dahiyah –yaitu Ibnu Khalifah Al Kalbi."

***Shahih: Ash-Shahiih* (1100); Muslim.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih gharib*."

13. Bab: Umur Nabi dan Usia Berapa Beliau Meninggal

٣٦٥٢. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ: حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ: حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا بْنُ إِسْحَقَ: حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ دِينَارٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: مَكَثَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَكَّةَ ثَلَاثَ عَشْرَةَ سَنَةً -يَعْنِي- يُوحَى إِلَيْهِ، وَتُوُفِّيَ وَهُوَ ابْنُ ثَلَاثٍ وَسِتِّينَ سَنَةً.

3652. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Rauh bin Ubadah menceritakan kepada kami, Zakariya bin Ishaq menceritakan kepada kami, Amr bin Dinar menceritakan kepada kami, dari Ibnu Abbas, ia berkata,

"Nabi SAW menetap di Makkah selama tiga belas tahun —maksudnya— untuk menerima wahyu, dan beliau wafat ketika berusia enam puluh tiga tahun."

***Shahih: Muttafaq alaih.* Lihat hadits no. 3621.**

Dalam bab ini ada riwayat lain dari Aisyah, Anas, Daghfal bin Hanzhalah –sementara tidak sah Daghfal mendengar dari nabi atau melihatnya.

Abu Isa berkata, "Hadits Ibnu Abbas adalah hadits *hasan gharib* dari hadits Amru bin Dinar."

٣٦٥٣. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَبِي إِسْحَقَ، عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ

أَبِي سُفْيَانَ، أَنَّهُ قَالَ: سَمِعْتُهُ يَخْطُبُ يَقُولُ: مَاتَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ ابْنُ ثَلاَثٍ وَسِتِّينَ، وَأَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ وَأَنَا ابْنُ ثَلاَثٍ وَسِتِّينَ.

3653. Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Abu Ishaq, dari Amir bin Sa'ad, dari Jarir bin Abdullah, dari Mu'awiyah bin Abu Sufyan berkata. Jarir berkata: Aku mendengar Abu Sufyan berkata, "Rasulullah meninggal dunia ketika beliau berusia enampuluh tiga tahun. Juga Abu Bakar dan Umar. Aku pada usia enam puluh tiga tahun."

***Shahih: Mukhtashar Asy-Syama`il* (318); Muslim.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits yang *shahih*."

٣٦٥٤. حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ الْعَنْبَرِيُّ وَالْحُسَيْنُ بْنُ مَهْدِيٍّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، قَالَ: أُخْبِرْتُ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، -وَقَالَ الْحُسَيْنُ بْنُ مَهْدِيٍّ فِي حَدِيثِهِ ابْنُ جُرَيْجٍ-، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَاتَ وَهُوَ ابْنُ ثَلاَثٍ وَسِتِّينَ.

3654. Al Abbas Al Anbari dan Al Husain bin Mahdi menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abdurrazaq menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, ia berkata: Aku dikabari dari Ibnu Syihab Az-Zuhri, dari Urwah, dari Aisyah —Husain bin Mahdi berkata dalam haditsnya: Ibnu Juraij—, dari Zuhri, dari Urwah, dari Aisyah: bahwa Nabi SAW wafat ketika beliau berusia enam puluh tiga tahun.

Shahih:* Sumber referensi sama dengan hadits sebelum ini (319); *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*."

Anak dari saudaraku Az-Zuhri meriwayatkan hadits ini dari Az-Zuhri, dari Urwah, dari Aisyah... seperti redaksi hadits ini.

٣٦٥٥. حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلاَنَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ: أَخْبَرَنَا الثَّوْرِيُّ، عَنْ أَبِي إِسْحَقَ، عَنْ أَبِي الأَحْوَصِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَبْرَأُ إِلَى كُلِّ خَلِيلٍ مِنْ خِلِّهِ، وَلَوْ كُنْتُ مُتَّخِذًا خَلِيلاً؛ لاَتَّخَذْتُ ابْنَ أَبِي قُحَافَةَ خَلِيلاً، وَإِنَّ صَاحِبَكُمْ خَلِيلُ اللهِ.

3655. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abdurrazaq menceritakan kepada kami, Ats-Tsauri mengabarkan kepada kami, dari Abu Ishaq, dari Abu Al Ahwash, dari Abdullah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Aku membebaskan setiap kekasih dari kekasihnya. Seandainya aku mengambil seorang kekasih, niscaya aku akan mengambil Ibnu Abu Quhafah (Abu Bakar) sebagai kekasih, dan sesungguhnya teman kalian ini (maksudnya adalah beliau sendiri) adalah seorang kekasih Allah'.*"

Shahih: Adh-Dha'ifah **(3034); Muslim.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*."

Dalam bab ini ada riwayat lain dari Abu Sa'id, Abu Hurairah, Ibnu Az-Zubair, dan Ibnu Abbas.

٣٦٥٦. حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعِيدٍ الْجَوْهَرِيُّ: حَدَّثَنَا إِسْمَعِيلُ بْنُ أَبِي أُوَيْسٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بِلاَلٍ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، قَالَ: أَبُو بَكْرٍ سَيِّدُنَا، وَخَيْرُنَا، وَأَحَبُّنَا إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

3656. Ibrahim bin Sa'id Al Jauhari menceritakan kepada kami, Isma'il bin Abu Uwais menceritakan kepada kami, dari Sulaiman bin Bilal, dari Hisyam bin Urwah, dari ayah Hisyam yaitu Urwah, dari Aisyah, dari Umar bin Khaththab, ia berkata, "Abu Bakar adalah pemimpin kami, orang yang terbaik di antara kami, dan sosok yang paling dicintai oleh Rasulullah SAW di antara kami."

***Hasan: Al Misykah* (6018), bagian pertama hadits terdapat dalam *shahih Al Bukhari* (3754).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *shahih gharib*."

٣٦٥٧. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ: حَدَّثَنَا إِسْمَعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، عَنِ الْجُرَيْرِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ شَقِيقٍ، قَالَ: قُلْتُ لِعَائِشَةَ: أَيُّ أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ أَحَبَّ إِلَى رَسُولِ اللهِ؟ قَالَتْ: أَبُو بَكْرٍ، قُلْتُ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَتْ: عُمَرُ، قُلْتُ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَتْ: ثُمَّ أَبُو عُبَيْدَةَ بْنُ الْجَرَّاحِ، قُلْتُ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: فَسَكَتَتْ.

3657. Ahmad bin Ibrahim Ad-Dauraqi menceritakan kepada kami, Isma'il bin Ibrahim menceritakan kepada kami, dari Al Jurairi, dari Abdullah bin Syaqiq, ia berkata: Aku berkata kepada Aisyah, "Sahabat Rasulullah manakah yang paling dicintai oleh beliau?" Aisyah menjawab, "Abu Bakar." Aku berkata, "Kemudian siapakah?" Ia menjawab, "Umar." Aku berkata, "Kemudian siapa?" Ia menjawab, "Abu Ubaidah Al Jarrah." Aku berkata, "Kemudian siapa?" Ia terdiam."

***Shahih:* Muslim.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*."

٣٦٥٨. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ، عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي حَفْصَةَ وَالأَعْمَشِ وَعَبْدِ اللهِ بْنِ صَهْبَانَ وَابْنِ أَبِي لَيْلَى وَكَثِيرٍ النَّوَّاءِ -كُلِّهِمْ- عَنْ عَطِيَّةَ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أَهْلَ الدَّرَجَاتِ الْعُلَى؛ لَيَرَاهُمْ مَنْ تَحْتَهُمْ كَمَا تَرَوْنَ النَّجْمَ الطَّالِعَ فِي أُفُقِ السَّمَاءِ، وَإِنَّ أَبَا بَكْرٍ وَعُمَرَ مِنْهُمْ وَأَنْعَمَا.

3658. Qutaibah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Fudhail menceritakan kepada kami dari Salim bin Abu Hafshah, Al A'masy, Abdullah bin Shahban, Ibnu Abu Laila, dan Katsir An-Nawawi

—semuanya— dari Athiyyah, dari Abu Sa'id, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya para pemilik derajat tinggi itu dapat dilihat oleh orang-orang yang berada di bawahnya, sebagaimana kalian dapat melihat bintang yang muncul di cakrawala langit. Sesungguhnya Abu Bakar dan Umar adalah bagian dari mereka, dan keduanya mendapatkan kenikmatan.*"

***Shahih: Ibnu Majah* (96).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan*."

Hadits ini juga diriwayatkan dari jalur yang lain, dari Athiyah, dari Abu Sa'id.

15. Bab

٣٦٦٠. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْحَسَنِ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مَسْلَمَةَ، عَنْ مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ، عَنْ أَبِي النَّضْرِ، عَنْ عُبَيْدِ بْنِ حُنَيْنٍ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَلَسَ عَلَى الْمِنْبَرِ، قَالَ: إِنَّ عَبْدًا خَيَّرَهُ اللهُ بَيْنَ أَنْ يُؤْتِيَهُ مِنْ زَهْرَةِ الدُّنْيَا مَا شَاءَ، وَبَيْنَ مَا عِنْدَهُ، فَاخْتَارَ مَا عِنْدَهُ، فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: فَدَيْنَاكَ يَا رَسُولَ اللهِ! بِآبَائِنَا وَأُمَّهَاتِنَا! قَالَ: فَعَجِبْنَا، فَقَالَ النَّاسُ: انْظُرُوا إِلَى هَذَا الشَّيْخِ، يُخْبِرُ رَسُولُ اللهِ عَنْ عَبْدٍ خَيَّرَهُ اللهُ بَيْنَ أَنْ يُؤْتِيَهُ مِنْ زَهْرَةِ الدُّنْيَا مَا شَاءَ، وَبَيْنَ مَا عِنْدَ اللهِ، وَهُوَ يَقُولُ: فَدَيْنَاكَ بِآبَائِنَا وَأُمَّهَاتِنَا؟ قَالَ: فَكَانَ رَسُولُ اللهِ هُوَ الْمُخَيَّرُ، وَكَانَ أَبُو بَكْرٍ هُوَ أَعْلَمَنَا بِهِ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ مِنْ أَمَنِّ النَّاسِ عَلَيَّ فِي صُحْبَتِهِ وَمَالِهِ أَبُو بَكْرٍ، وَلَوْ كُنْتُ مُتَّخِذًا خَلِيلاً، لاَتَّخَذْتُ أَبَا بَكْرٍ خَلِيلاً، وَلَكِنْ أُخُوَّةُ الإِسْلاَمِ، لاَ تُبْقَيَنَّ فِي الْمَسْجِدِ خَوْخَةٌ إِلاَّ خَوْخَةُ أَبِي بَكْرٍ.

3660. Ahmad bin Al Hasan menceritakan kepada kami. Abdullah bin Maslamah menceritakan kepada kami dari Malik bin Anas, dari Abu An-Nadhr, dari Ubaid bin Hunain, dari Abu Sa'id Al Khudri, bahwa

Rasulullah SAW duduk di atas mimbar, lalu beliau bersabda, "*Sesungguhnya seorang hamba ada yang diperintahkan untuk memilih oleh Allah antara diberikan kesenangan dunia sesuai dengan apa yang ia kehendaki dan (diberikan) sesuatu yang ada di sisi-(Nya), kemudian ia memilih apa yang ada di sisi-Nya.*" Abu Bakar kemudian berkata, "Demi ayah dan ibu kami sebagai tebusan wahai Rasulullah."

Abu Sa'id berkata, "Kami merasa heran. Orang-orang kemudian berkata, 'Lihatlah syaikh ini! Rasulullah mengabarkan (kepadanya) tentang seorang hamba yang diperintahkan untuk memilih antara diberikan kesenangan dunia sesuai dengan apa yang ia kehendaki dan sesuatu yang ada di sisi Allah, kemudian ia mengatakan, 'Demi dan ibu kami sebagai tebusan'."

Abu sa'id berkata, "Rasulullah-lah orang yang diperintahkan untuk memilih (itu), dan Abu Bakarlah orang yang memberitahukan kami tentang hal itu. Nabi SAW bersabda, '*Sesungguhnya di antara manusia yang paling beriman kepadaku dalam persahabatan dan hartanya adalah Abu Bakar. Seandainya aku mengambil seorang kekasih, niscaya aku akan mengambil Abu Bakar sebagai seorang kekasih. Namun persaudaraan Islam (antara aku dengannya) membuat tidak ada satu pintu kecil pun di dalam masjid, kecuali pintu kecilnya Abu Bakar'.*"

Shahih: **Al Bukhari (3654) dan Muslim (7/107).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*."

٣٦٦١. حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحَسَنِ الْكُوفِيُّ: حَدَّثَنَا مَحْبُوبُ بْنُ مُحْرِزٍ الْقَوَارِيرِيُّ، عَنْ دَاوُدَ بْنِ يَزِيدَ الأَوْدِيِّ. عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا لأَحَدٍ عِنْدَنَا يَدٌ، إِلاَّ وَقَدْ كَافَيْنَاهُ؛ مَا خَلاَ أَبَا بَكْرٍ؛ فَإِنَّ لَهُ عِنْدَنَا يَدًا يُكَافِيهِ اللهُ بِهَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَمَا نَفَعَنِي مَالُ أَحَدٍ -قَطُّ- مَا نَفَعَنِي مَالُ أَبِي بَكْرٍ، وَلَوْ كُنْتُ مُتَّخِذًا خَلِيلاً؛ لاَتَّخَذْتُ أَبَا بَكْرٍ خَلِيلاً، أَلاَ وَإِنَّ صَاحِبَكُمْ خَلِيلُ اللهِ.

3661. Ali bin Al Hasan Al Kufi menceritakan kepada kami, Mahbub bin Muhriz Al Qawariri menceritakan kepada kami dari Daud bin Yazid Al Audi, dari ayah Daud yaitu Yazid Al Audi, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Tidak seorang pun yang mengorbankan hartanya untuk kami, kecuali kami telah membalasnya, selain Abu Bakar. Sesungguhnya Abu Bakar telah mengorbankan hartanya untuk kami yang akan dibalas oleh Allah pada hari kiamat (kelak). Tidak ada —sama sekali— harta seorang pun yang bermanfaat untukku seperti bermanfaatnya harta Abu bakar. Seandainya aku mengambil seorang kekasih, niscaya aku akan mengambil Abu Bakar sebagai kekasih. Sesungguhnya sahabat kalian (maksudnya adalah beliau sendiri) adalah seorang kekasih Allah."*

***Dhaif*: kecuali redaksi '*Tidak ada —sama sekali— harta seorang pun yang bermanfaat untukku*'. Sebab redaksi itu *shahih*: *Takhrij Musykilah Al Faqr* (13).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan gharib* dari jalur ini."

16. Bab: Sifat-Sifat Utama Abu Bakar dan Umar —*Radliyallahu Anhuma*—

٣٦٦٢. حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الصَّبَّاحِ الْبَزَّارُ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ زَائِدَةَ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ رِبْعِيٍّ -وَهُوَ ابْنُ حِرَاشٍ- عَنْ حُذَيْفَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اقْتَدُوا بِاللَّذَيْنِ مِنْ بَعْدِي: أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ.

3662. Al Hasan bin Ash-Shabbah Al Bazzar menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyaynah menceritakan kepada kami dari Za`idah, dari Abdul Malik bin Umair, dari Rib'i —yaitu Ibnu Hirasy—, dari Hudzaifah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Ikutilah (oleh kalian) dua orang (khalifah) sepeninggalku: Abu Bakar dan Umar.*"

***Shahih*: *Ibnu Majah* (97).**

Dalam bab ini ada riwayat lain dari Ibnu Mas'ud.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan*."

Hadits ini (juga) diriwayatkan oleh Sufyan Ats-Tsauri dari Abdul Malik bin Umair, dari budak Rib'i, dari Rib'i, dari Khudzaifah, dari Nabi SAW.

Ahmad bin Mani' dan yang lainnya menceritakan kepada kami, mereka berkata, "Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami, dari Abdul Malik bin Umair, seperti hadits di atas."

Sufyan bin Uyainah melakukan *tadlis* dalam hadits ini. Sebab terkadang ia menyebutkan dari Abdul Malik bin Umair, dan terkadang ia tidak menyebutkan dari Za`idah.

Hadits ini juga diriwayatkan oleh Ibrahim bin Sa'ad dari Sufyan Ats-Tsauri dari Abdul Malik bin Umair, dari Hilal —budak Rib'i— dari Hudzaifah, dari Nabi.

Hadits ini bahkan diriwayatkan dari jalur selain ini: dari Rib'i, dari Hudzaifah, dari Nabi SAW.

Salim bin Al An'umi —orang Kufah— meriwayatkan hadits ini dari Rib'i bin Hirasy, dari Hudzaifah.

٣٦٦٣. حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ يَحْيَى بْنُ سَعِيدِ الأُمَوِيُّ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ سَالِمٍ أَبِي الْعَلاَءِ الْمُرَادِيِّ، عَنْ عَمْرِو بْنِ هَرِمٍ، عَنْ رِبْعِيِّ بْنِ حِرَاشٍ، عَنْ حُذَيْفَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كُنَّا جُلُوسًا عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: إِنِّي لاَ أَدْرِي مَا بَقَائِي فِيكُمْ؟ فَاقْتَدُوا بِاللَّذَيْنِ مِنْ بَعْدِي، وَأَشَارَ إِلَى أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ.

3663. Sa'id bin Yahya bin Sa'id Al Umawi menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami dari Salim Abu Al Ala` Al Muradi, dari Amr bin Harim, dari Rib'i bin Hirasy, dari Hudzaifah —*radhiyallahu anhu*—, ia berkata: Kami pernah duduk-duduk di sisi Nabi SAW, kemudian beliau bersabda, "*Sesungguhnya aku tidak tahu seberapa lama aku berada di tengah-tengah kalian? Maka, ikutilah (oleh kalian) dua (khalifah) sepeninggalku.*" Beliau mengisyaratkan Abu Bakar dan Umar."

Shahih: **Lihat sumber referensi pada hadits sebelum ini dengan redaksi yang lebih sempurna.**

٣٦٦٤. حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الصَّبَّاحِ الْبَزَّارُ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ كَثِيرٍ الْعَبْدِيُّ، عَنِ الأَوْزَاعِيِّ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لأَبِي بَكْرٍ، وَعُمَرَ، هَذَانِ سَيِّدَا كُهُولِ أَهْلِ الْجَنَّةِ مِنَ الأَوَّلِينَ وَالآخِرِينَ؛ إِلاَّ النَّبِيِّينَ وَالْمُرْسَلِينَ.

3664. Al Hasan bin Ash-Shabbah Al Bazzar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Katsir Al Abdi menceritakan kepada kami, dari Al Auza'i, dari Qatadah, dari Anas, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda kepada Abu Bakar dan Umar, "*Kedua (orang) ini adalah pemimpin paruh baya (berusia antara 30-50 tahun) para penghuni surga, baik (generasi) yang pertama maupun yang terkemudian, kecuali para nabi dan rasul.*"

Shahih: **Lihat sumber referensi sebelumnya.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *gharib* dari jalur ini."

٣٦٦٥. حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ: أَخْبَرَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْمُوَقَّرِيُّ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ الْحُسَيْنِ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ، قَالَ: كُنْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ إِذْ طَلَعَ أَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَذَانِ سَيِّدَا كُهُولِ أَهْلِ الْجَنَّةِ مِنَ الأَوَّلِينَ وَالآخِرِينَ؛ إِلاَّ النَّبِيِّينَ وَالْمُرْسَلِينَ يَا عَلِيُّ لاَ تُخْبِرْهُمَا.

3665. Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Al Walid bin Muhammad Al Muwaqqari mengabarkan kepada kami, dari Az-Zuhri, dari Ali bin Al Husain, dari Ali bin Abu Thalib, ia berkata: Aku pernah bersama Rasulullah SAW, tiba-tiba Abu Bakar dan Umar muncul. Rasulullah kemudian bersabda, "*Kedua orang ini adalah pemimpin paruh baya (berusia antara 30-50 tahun) para penghuni surga, baik (generasi) yang pertama maupun (generasi) yang terkemudian, kecuali para nabi dan rasul. Wahai Ali, janganlah engkau memberitahukan kepada keduanya.*"

Shahih: **Ibnu Majah (95).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *gharib* dari jalur ini."

Al Walid bin Muhammad Al Muwaqqari di-*dhaif*-kan dalam hadits ini.

Ali bin Al Husain juga tidak mendengar dari Ali bin Abu Thalib.

Hadits ini juga diriwayatkan dari jalur yang lain, dari Ali.

Dalam hadits ini ada riwayat lain dari Anas dan Ibnu Abbas.

٣٦٦٦. حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، قَالَ: ذَكَرَ دَاوُدُ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنِ الْحَارِثِ، عَنْ عَلِيٍّ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: أَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ سَيِّدَا كُهُولِ أَهْلِ الْجَنَّةِ مِنْ الأَوَّلِينَ وَالآخِرِينَ؛ مَا خَلاَ النَّبِيِّينَ وَالْمُرْسَلِينَ، لاَ تُخْبِرْهُمَا يَا عَلِيُّ.

3666. Ya'qub bin Ibrahim Ad-Dauraqi menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyaynah menceritakan kepada kami, ia berkata: Daud menceritakan dari Sya'bi, dari Harits, dari Ali, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Abu Bakar dan Umar adalah pemimpin paruh baya [berusia antara 30-50 tahun] para penghuni sorga, baik (generasi) yang pertama maupun (generasi) yang terkemudian, kecuali para nabi dan rasul. Janganlah engkau memberitahukan kepada keduanya'.*"

Shahih: **Lihat sumber referensi hadits sebelumnya.**

٣٦٦٧. حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ الأَشَجُّ: حَدَّثَنَا عُقْبَةُ بْنُ خَالِدٍ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنِ الْجُرَيْرِيِّ، عَنْ أَبِي نَضْرَةَ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، قَالَ: قَالَ أَبُو بَكْرٍ: أَلَسْتُ أَوَّلَ مَنْ أَسْلَمَ أَلَسْتُ صَاحِبَ كَذَا.

3667. Abu Sa'id bin Al Asyaj menceritakan kepada kami, Uqbah bin Khalid menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Al Jurairi, dari Abu Nadhrah, dari Abu Sa'id, ia berkata: Abu Bakar berkata, "Bukankah aku orang pertama yang masuk Islam? Bukanlah aku sahabat si ini?"

Shahih: Al Ahadits Al Mukhtarah **(19-20).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits yang *gharib*."

Sebagian perawi meriwayatkan (hadits ini) dari Syu'bah, dari Al Jurairi, dari Abu Nadhrah, ia berkata, "Abu Bakar berkata."

Hadits ini lebih *shahih*.

Itulah yang diceritakan kepada kami oleh Muhammad bin Basyar, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, dari Syu'bah, dari Al Jurairi, dari Abu Nadhrah, ia bekata, "Abu Bakar." Ia kemudian menyebutkan pengertian hadits di atas. Ia tidak menyebutkan dalam hadits tersebut, "Dari Abu Sa'id."

Hadits ini lebih *shahih*.

٣٦٧١. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي فُدَيْكٍ، عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ الْمُطَّلِبِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ عَبْدِ اللهِ بْنِ حَنْطَبٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى أَبَا بَكْرٍ وَعُمَرَ، فَقَالَ: هَذَانِ السَّمْعُ وَالْبَصَرُ.

3671. Qutaibah menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Fudaik menceritakan kepada kami, dari Abdul Aziz bin Al Muthallib, dari ayah Abdul Aziz yaitu Al Muththalib, dari kakeknya yaitu Abdullah bin Hanthab, bahwa Rasulullah SAW melihat Abu Bakar dan Umar, kemudian beliau bersabda, "*Kedua orang ini adalah seperti pendengaran dan penglihatan.*"

***Shahih: Ash-Shahihah* (814).**

Dalam bab ini ada riwayat lain dari Abdullah bin Amr.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *mursal.*"

Abdullah bin Hanthab tidak pernah bertemu dengan Nabi SAW.

٣٦٧٢. حَدَّثَنَا إِسْحَقُ بْنُ مُوسَى الأَنْصَارِيُّ: حَدَّثَنَا مَعْنٌ: حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مُرُوا أَبَا بَكْرٍ؛ فَلْيُصَلِّ بِالنَّاسِ، فَقَالَتْ عَائِشَةُ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّ أَبَا بَكْرٍ إِذَا قَامَ مَقَامَكَ لَمْ يُسْمِعْ النَّاسَ مِنَ الْبُكَاءِ، فَأْمُرْ عُمَرَ فَلْيُصَلِّ

بِالنَّاسِ! قَالَتْ: فَقَالَ: مُرُوا أَبَا بَكْرٍ فَلْيُصَلِّ بِالنَّاسِ! قَالَتْ عَائِشَةُ: فَقُلْتُ لِحَفْصَةَ: قُولِي لَهُ إِنَّ أَبَا بَكْرٍ إِذَا قَامَ مَقَامَكَ لَمْ يُسْمِعْ النَّاسَ مِنَ الْبُكَاءِ، فَأْمُرْ عُمَرَ فَلْيُصَلِّ بِالنَّاسِ، فَفَعَلَتْ حَفْصَةُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّكُنَّ لَأَنْتُنَّ صَوَاحِبَاتُ يُوسُفَ، مُرُوا أَبَا بَكْرٍ فَلْيُصَلِّ بِالنَّاسِ، فَقَالَتْ حَفْصَةُ لِعَائِشَةَ: مَا كُنْتُ لِأُصِيبَ مِنْكِ خَيْرًا.

3672. Ishaq bin Musa Al Anshari menceritakan kepada kami, Ma'an menceritakan kepada kami, Malik bin Anas menceritakan kepada kami, dari Hisyam bin Urwah, dari ayah Hisyam yaitu Urwah, dari Aisyah, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Perintahkanlah Abu Bakar untuk shalat dengan mengimami orang-orang.*" Aisyah kemudian berkata, "Ya Rasulullah, sesungguhnya apabila Abu Bakar menggantikanmu, maka orang-orang tidak akan mendengar (bacaannya) karena tangisan. (Oleh karena itu), perintahkanlah Umar. Hendaklah ia shalat mengimami orang-orang."

Aisyah berkata: Rasulullah menjawab, "*Perintahkanlah (oleh kalian) Abu Bakar! Hendaklah ia shalat mengimami orang-orang.*"

Aisyah berkata: Aku berkata kepada Hafshah, "Katakanlah kepadanya, 'Sesungguhnya apabila Abu Bakar menggantikanmu, maka orang-orang tidak akan mendengar (bacaannya) karena tangisan. —Oleh karena itu—, perintahkanlah Umar. Hendaklah ia shalat dengan mengimami orang-orang.' Hafshah kemudian melakukan itu. (Namun) Rasulullah SAW bersabda, '*Sesunggunya kalian adalah para sahabat Yusuf. Perintahkanlah (oleh kalian) Abu Bakar. Hendaklah ia shalat mengimami orang-orang'.*"

Hafshah berkata kepada Aisyah, "Aku tidak pernah mendapatkan kebaikan sedikitpun darimu."

Shahih: Ibnu Majah* (1232)*; Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih.*"

Dalam bab ini ada riwayat lain dari Abdullah bin Mas'ud, Abu Musa, Ibnu Abbas, Salim bin Ubaid, dan Abdullah bin Zam'ah.

٣٦٧٤. حَدَّثَنَا إِسْحَقُ بْنُ مُوسَى الأَنْصَارِيُّ: حَدَّثَنَا مَعْنٌ: حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أَنْفَقَ زَوْجَيْنِ فِي سَبِيلِ اللهِ، نُودِيَ فِي الْجَنَّةِ: يَا عَبْدَ اللهِ! هَذَا خَيْرٌ، فَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الصَّلَاةِ، دُعِيَ مِنْ بَابِ الصَّلَاةِ، وَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الْجِهَادِ، دُعِيَ مِنْ بَابِ الْجِهَادِ، وَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الصَّدَقَةِ، دُعِيَ مِنْ بَابِ الصَّدَقَةِ، وَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الصِّيَامِ، دُعِيَ مِنْ بَابِ الرَّيَّانِ. فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: بِأَبِي أَنْتَ وَأُمِّي! مَا عَلَى مَنْ دُعِيَ مِنْ هَذِهِ الأَبْوَابِ مِنْ ضَرُورَةٍ، فَهَلْ يُدْعَى أَحَدٌ مِنْ تِلْكَ الأَبْوَابِ كُلِّهَا؟ قَالَ: نَعَمْ وَأَرْجُو أَنْ تَكُونَ مِنْهُمْ.

3674. Ishaq bin Musa Al Anshari menceritakan kepada kami, Ma'an menceritakan kepada kami, Malik bin Anas menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Humaid bin Abdurrahman, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barang siapa yang menginfakkan dua pasang di jalan Allah, maka (ia) akan diseru di surga, 'Wahai hamba Allah, ini lebih baik.' Barang siapa yang termasuk golongan ahli shalat, maka ia akan diseru dari pintu shalat. Barang siapa yang termasuk ahli jihad, maka ia akan diseru dari pintu jihad. Barang siapa yang termasuk dari ahli puasa, maka akan di seru dari pintau rayyan.*" Abu Bakar kemudian berkata, "Dengan ayah dan ibuku sebagai tebusanmu, tidak ada perlunya seseorang diseru dari (semua) pintu. Namun apakah (mungkin) seseorang akan diseru dari semua pintu itu?" Beliau menjawab, "*Ya, dan aku berharap menjadi bagian dari mereka.*"

Shahih: Ash-Shahihah* (2787); *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*."

٣٦٧٥. حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْبَزَّازُ الْبَغْدَادِيُّ: حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ دُكَيْنٍ: حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: سَمِعْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ يَقُولُ: أَمَرَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ نَتَصَدَّقَ، فَوَافَقَ ذَلِكَ عِنْدِي مَالاً، فَقُلْتُ: الْيَوْمَ أَسْبِقُ أَبَا بَكْرٍ، إِنْ سَبَقْتُهُ يَوْمًا! قَالَ: فَجِئْتُ بِنِصْفِ مَالِي، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا أَبْقَيْتَ لِأَهْلِكَ، قُلْتُ: مِثْلَهُ، وَأَتَى أَبُو بَكْرٍ بِكُلِّ مَا عِنْدَهُ، فَقَالَ: يَا أَبَا بَكْرٍ! مَا أَبْقَيْتَ لِأَهْلِكَ، قَالَ: أَبْقَيْتُ لَهُمُ اللهَ وَرَسُولَهُ، قُلْتُ: وَاللهِ لاَ أَسْبِقُهُ إِلَى شَيْءٍ أَبَدًا.

3675. Harun bin Abdullah Al Bazzaz Al Baghdadi menceritakan kepada kami, Fadhl bin Dukain menceritakan kepada kami, Hisyam bin Sa'ad menceritakan kepada kami dari Zaid bin Aslam, dari ayah Zaid yaitu Aslam, ia berkata: Aku mendengar Umar bin Khaththab berkata, "Rasulullah SAW memerintahkan kami untuk bersedekah. Perintah itu tepat pada harta yang aku miliki. Aku berkata, 'Hari ini aku akan mendahului Abu Bakar, jika aku dapat mendahuluinya, maka hari inilah waktunya.' Aku kemudian mendatangi Rasulullah dengan membawa setengah hartaku. Rasulullah kemudian bertanya kepadaku, 'apa yang Engkau sisakan untuk keluargamu?' Aku menjawab, 'Sepertinya.' Abu Bakar kemudian datang dengan membawa seluruh harta miliknya. Rasulullah kemudian bertanya, 'Wahai Abu Bakar, apa yang engkau sisakan untuk keluargamu?' Abu Bakar menjawab, 'Aku menyisakan Allah dan rasul-Nya untuk mereka.' Aku berkata, 'Demi Allah, aku tidak akan pernah dapat mendahuluinya sedikitpun, selamanya'."

***Shahih: Al Misykah* (6021).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*."

٣٦٧٦. حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ: حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ سَعْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، عَنْ أَبِيهِ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ: أَخْبَرَهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَتْهُ امْرَأَةٌ، فَكَلَّمَتْهُ فِي شَيْءٍ، وَأَمَرَهَا بِأَمْرٍ، فَقَالَتْ: أَرَأَيْتَ يَا رَسُولَ اللهِ إِنْ لَمْ أَجِدْكَ؟ قَالَ: فَإِنْ لَمْ تَجِدِينِي، فَائْتِي أَبَا بَكْرٍ.

3676. Abd bin Humaid menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Ibrahim bin Sa'ad menceritakan kepada kami, ia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, dari ayahnya [kakekku], ia berkata: Muhammad bin Jubair bin Muth'im mengabarkan kepadaku, dari ayahnya yaitu Jubair bin Muth'im, ia memberitahukan kepadanya, bahwa Rasulullah SAW didatangi oleh seorang wanita, kemudian mengatakan sesuatu kepadanya, dan beliau memintahkan suatu perintah kepadanya. Wanita itu kemudian berkata, "Bagaimana pendapatmu ya Rasulullah seandainya aku tidak menemukanmu?" Beliau menjawab, "*Jika engkau tidak menemukanku, maka datangilah Abu Bakar.*"

Shahih: Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *shahih gharib* dari jalur ini."

٣٦٧٧. حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ، حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ. قَالَ: أَنْبَأَنَا شُعْبَةُ، عَنْ سَعْدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا سَلَمَةَ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ يُحَدِّثُ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بَيْنَمَا رَجُلٌ رَاكِبٌ بَقَرَةً؛ إِذْ قَالَتْ لَمْ أُخْلَقْ لِهَذَا؛ إِنَّمَا خُلِقْتُ لِلْحَرْثِ. فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: آمَنْتُ بِذَلِكَ أَنَا وَأَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ.

3677. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami, ia berkata: Syu'bah memberitahukan kepada kami, dari Sa'ad bin Ibrahim, ia berkata: Aku mendengar Abu Salamah bin Abdurrahman menceritakan dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Ketika seorang lelaki menunggang sapi betina, tiba-tiba sapi betina itu berkata, 'Aku tidak diciptakan untuk (melakukan) ini. Aku hanya diciptakan untuk membajak.'* —Rasulullah SAW kemudian bersabda,— *Aku, Abu Bakar dan Umar percaya kepada hal itu'.*"

Abu Salamah berkata, "Mereka berdua (Abu Bakar dan Umar) tidak termasuk dalam kelompok orang-orang tersebut pada hari kejadian itu."

Shahih: Al Irwa`* (247); *Muttafaq alaih.

Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami... dengan *sanad* ini seperti redaksi hadits di atas.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih.*"

٣٦٧٨. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حُمَيْدٍ: حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْمُخْتَارِ، عَنْ إِسْحَقَ بْنِ رَاشِدٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ بِسَدِّ الأَبْوَابِ؛ إِلاَّ بَابَ أَبِي بَكْرٍ.

3678. Muhammad bin Humaid menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Al Mukhtar menceritakan kepada kami, dari Ishak bin Rasyid, dari Az-Zuhri, dari Urwah, dari Aisyah, bahwa Nabi SAW memerintahkan untuk menutup (semua) pintu, kecuali pintu Abu Bakar.

***Shahih: Muttafaq alaih.* Lihat hadits no. 3660.**

Hadits ini adalah hadits yang gharib dari jalur ini.

Dalam bab ini ada riwayat lain dari Abu Sa'id.

٣٦٧٩. حَدَّثَنَا الأَنْصَارِيُّ: حَدَّثَنَا مَعْنٌ: حَدَّثَنَا إِسْحَقُ بْنُ يَحْيَى بْنِ طَلْحَةَ. عَنْ عَمِّهِ؛ إِسْحَقَ بْنِ طَلْحَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ أَبَا بَكْرٍ دَخَلَ عَلَى

رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: أَنْتَ عَتِيقُ اللهِ مِنَ النَّارِ، فَيَوْمَئِذٍ سُمِّيَ عَتِيقًا.

3679. Al Anshari menceritakan kepada kami, Ma'an menceritakan kepada kami, Ishak bin Yahya bin Thalhah menceritakan kepada kami, dari pamannya yaitu Ishaq bin Thalhah, dari Aisyah, bahwa Abu Bakar menemui Rasulullah SAW, kemudian Rasulullah bersabda, "*Engkau adalah orang yang dimerdekakan Allah dari neraka.*" Sejak saat itulah ia dipanggil *atiq*.

***Shahih: Al Misykah* (6022-*tahqiq* kedua).**

Hadits ini adalah *gharib*.

Sebagian perawi meriwayatkan hadits ini dari Ma'an. Ma'an berkata, "Dari Musa bin Thalhah, dari Aisyah."

18. Bab: Sifat-sifat Utama Umar bin Khaththab —*Radliyallahu Anhu*—.

٣٦٨١. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ الْعَقَدِيُّ، حَدَّثَنَا خَارِجَةُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الأَنْصَارِيُّ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اللَّهُمَّ أَعِزَّ الإِسْلاَمَ بِأَحَبِّ هَذَيْنِ الرَّجُلَيْنِ إِلَيْكَ، بِأَبِي جَهْلٍ أَوْ بِعُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، قَالَ: وَكَانَ أَحَبَّهُمَا إِلَيْهِ عُمَرُ.

3681. Muhammad bin Basyar dan Muhammad bin Rafi' menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abu Amir Al Aqadi menceritakan kepada kami, Kharijah bin Abdullah Al Anshari menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Ya Allah, muliakanlah Islam dengan (orang) yang paling Engkau cintai dari kelua lelaki ini: Abu Jahal atau Umar bin Khathab.*"

Ibnu Umar berkata, "Orang yang paling Allah cintai dari kedua lelaki itu adalah Umar."

***Shahih: Al Misykah* (6036-*tahqiq* kedua).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih gharib* dari hadits Ibnu Umar."

٣٦٨٢. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ: حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ الْعَقَدِيُّ: حَدَّثَنَا خَارِجَةُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ اللهَ جَعَلَ الْحَقَّ عَلَى لِسَانِ عُمَرَ وَقَلْبِهِ، وَ قَالَ ابْنُ عُمَرَ: مَا نَزَلَ بِالنَّاسِ أَمْرٌ -قَطُّ- فَقَالُوا فِيهِ، وَقَالَ فِيهِ عُمَرُ -أَوْ قَالَ ابْنُ الْخَطَّابِ فِيهِ شَكَّ خَارِجَةُ- إِلاَّ نَزَلَ فِيهِ الْقُرْآنُ عَلَى نَحْوِ مَا قَالَ عُمَرُ.

3682. Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Abu Amir Al Aqadi menceritakan kepada kami, Kharijah bin Abdullah menceritakan kepada kami, dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya Allah telah menjadikan kebenaran atas lidah dan hati Umar."

Ibnu Umar berkata, "Tidaklah terjadi suatu perkara pada orang-orang —sama sekali—, kemudian para sahabat mempunyai pendapat dalam perkara tersebut, sementara Umar pun mempunyai pendapat dalam perkara tersebut —atau sementara Ibnu Khaththab pun mempunyai pendapat dalam masalah tersebut (di sini Kharijah sebagai perawi ragu-ragu)— kecuali Al Qur`an akan menghukumi perkara tersebut layaknya pendapat yang dikatakan oleh Umar."

***Shahih:* Ibnu Majah (108).**

Dalam bab ini ada riwayat lain dari Fadhl bin Abbas, Abu Dzarr, dan Abu Hurairah.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih gharib* dari jalur ini."

Kharijah bin Abdullah Al Anshari adalah Ibnu Sulaiman bin Zaid bin Tsabit. Ia adalah orang yang *tsiqah*.

٣٦٨٥. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ دَاوُدَ، عَنْ حَمَّادِ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، قَالَ: مَا أَظُنُّ رَجُلاً يَنْتَقِصُ أَبَا بَكْرٍ وَعُمَرَ يُحِبُّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

3685. Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, Abdullah bin Daud menceritakan kepada kami dari Hammad bin Zaid, dari Ayyub, dari Muhammad bin Sirin, ia berkata, "Aku menduga orang yang mencela Abu Bakar dan Umar adalah orang yang tidak mencintai Nabi SAW."

***Sanad*-nya *shahih maqthu`*.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan gharib*."

٣٦٨٦. حَدَّثَنَا سَلَمَةُ بْنُ شَبِيبٍ: حَدَّثَنَا الْمُقْرِئُ، عَنْ حَيْوَةَ بْنِ شُرَيْحٍ، عَنْ بَكْرِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ مِشْرَحِ بْنِ هَاعَانَ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْ كَانَ بَعْدِي نَبِيٌّ؛ لَكَانَ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ.

3686. Salamah bin Syabib menceritakan kepada kami, Al Muqri menceritakan kepada kami, dari Haywah bin Syuraih, dari Abu Bakar bin Amru, dari Misyrah bin Ha'an, dari Uqbah bin Amir, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Seandainya ada nabi setelahku, niscaya ia adalah Umar bin Khaththab.*"

***Hasan: Ash-Shahihah* (327).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan gharib*. Kami tidak mengetahui hadits ini kecuali dari hadits Misyrah bin Ahan."

٣٦٨٧. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ عُقَيْلٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ حَمْزَةَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: رَأَيْتُ كَأَنِّي أُتِيتُ بِقَدَحٍ مِنْ لَبَنٍ، فَشَرِبْتُ مِنْهُ،

فَأَعْطَيْتُ فَضْلِي عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ، قَالُوا: فَمَا أَوَّلْتَهُ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: الْعِلْمَ.

3678. Qutaibah menceritakan kepada kami, Laits menceritakan kepada kami dari Uqail, dari Zuhri, dari Hamzah bin Abdullah bin Umar, dari Ibnu Umar *—radhiyallahu anhuma—*, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Aku bermimpi seolah aku diberikan gelas yang berisi susu, kemudian aku meminumnya, dan aku memberikan sisaku kepada Umar bin Khaththab.*" Para sahabat bertanya, "Maka apa yang engkau tafsirkan, ya Rasulullah?" Beliau menjawab, "Ilmu."

***Shahih: Muttafaq alaih.* Lihat (2284).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih gharib*."

٣٦٨٨. حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ: حَدَّثَنَا إِسْمَعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ، عَنْ حُمَيْدٍ، عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: دَخَلْتُ الْجَنَّةَ، فَإِذَا أَنَا بِقَصْرٍ مِنْ ذَهَبٍ، فَقُلْتُ: لِمَنْ هَذَا الْقَصْرُ؟ قَالُوا: لِشَابٍّ مِنْ قُرَيْشٍ، فَظَنَنْتُ أَنِّي أَنَا هُوَ، فَقُلْتُ: وَمَنْ هُوَ؟ فَقَالُوا: عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ.

3688. Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Isma'il bin Ja'far menceritakan kepada kami dari Humaid, dari Anas, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Aku masuk surga, lalu tiba-tiba aku menemukan istana yang terbuat dari emas. Aku berkata, 'Milik siapa istana ini?' Para penghuni surga menjawab, 'Milik seorang pemuda Quraisy.' Aku kemudian menduga bahwa akulah orang itu. Aku bertanya, 'Siapa orang itu?' Mereka menjawab, 'Umar bin Khaththab'.*"

Shahih: Ash-Shahihah* (1405 dan 1423); *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*."

٣٦٨٩. حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ حُرَيْث أَبُو عَمَّارٍ الْمَرْوَزِيُّ: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ وَاقِدٍ: حَدَّثَنِي أَبِي: حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ بُرَيْدَةَ. قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي بُرَيْدَةَ، قَالَ: أَصْبَحَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَدَعَا بِلاَلاً. فَقَالَ:

يَا بِلاَلُ! بِمَ سَبَقْتَنِي إِلَى الْجَنَّةِ؟ مَا دَخَلْتُ الْجَنَّةَ -قَطُّ- إِلاَّ سَمِعْتُ خَشْخَشَتَكَ أَمَامِي؛ دَخَلْتُ الْبَارِحَةَ الْجَنَّةَ، فَسَمِعْتُ خَشْخَشَتَكَ أَمَامِي، فَأَتَيْتُ عَلَى قَصْرٍ مُرَبَّعٍ مُشْرِفٍ مِنْ ذَهَبٍ، فَقُلْتُ: لِمَنْ هَذَا الْقَصْرُ؟ فَقَالُوا: لِرَجُلٍ مِنَ الْعَرَبِ، فَقُلْتُ: أَنَا عَرَبِيٌّ، لِمَنْ هَذَا الْقَصْرُ؟ قَالُوا: لِرَجُلٍ مِنْ قُرَيْشٍ، قُلْتُ: أَنَا قُرَشِيٌّ، لِمَنْ هَذَا الْقَصْرُ؟ قَالُوا: لِرَجُلٍ مِنْ أُمَّةِ مُحَمَّدٍ، قُلْتُ: أَنَا مُحَمَّدٌ، لِمَنْ هَذَا الْقَصْرُ؟ قَالُوا: لِعُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، فَقَالَ بِلاَلٌ: يَا رَسُولَ اللهِ! مَا أَذَّنْتُ -قَطُّ-، إِلاَّ صَلَّيْتُ رَكْعَتَيْنِ، وَمَا أَصَابَنِي حَدَثٌ -قَطُّ- إِلاَّ تَوَضَّأْتُ عِنْدَهَا، وَرَأَيْتُ أَنَّ للهِ عَلَيَّ رَكْعَتَيْنِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بِهِمَا.

3689. Al Husain bin Huraits Abu Ammar Al Maruzi menceritakan kepada kami, Ali bin Al Husain bin Waqid menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Abdullah bin Buraidah menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Buraidah menceritakan kepadaku, ia berkata: Pagi-pagi Rasulullah SAW memanggil Bilal, kemudian bersabda, "*Wahai Bilal, dengan apa engkau mendahuluiku ke surga? Tidaklah aku masuk surga —sama sekali— kecuali aku mendengar suara terompahmu di hadapanku. Semalam aku masuk surga kemudian aku mendengar suara terompahmu di hadapanku. Aku kemudian mendatangi istana segi empat nan tinggi yang terbuat dari emas. Aku bertanya, 'Milik siapakah istana ini?' Para penghuni surga menjawab, 'Milik seorang lelaki Arab.' Aku berkata, 'Aku adalah orang Arab. Milik siapakah istana ini?' Mereka menjawab, 'Milik seorang lelaki Quraisy.' Aku berkata, 'Aku adalah orang Quraisy. Milik siapakah istana ini?' Mereka menjawab, 'Milik seorang lelaki umat Muhammad.' Aku berkata, 'Aku adalah Muhammad. Milik siapakah istana ini?' Mereka menjawab, 'Milik Umar bin Khaththab.'* Bilal kemudian berkata, 'Ya Rasulullah, tidaklah aku adzan —sama sekali— kecuali aku shalat dua rakaat, dan tidaklah aku tertimpa suatu kejadian —sama sekali— kecuali aku

berwudhu karenanya. Aku berpendapat bahwa aku wajib (shalat) dua rakaat karena Allah.' Rasulullah kemudian bersabda, '*Dengan kedua rakaat (itulah) engkau mendahuluiku ke surga'.*"

Shahih: At-Taliq Ar-Raghib **(1/99).**

Dalam bab ini ada riwayat lain dari Jabir, Mu'adz, Anas, dan Abu Hurairah, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Aku melihat di surga ada sebuah istana yang terbuat dari emas. Aku berkata, "Milik siapa (istana) ini*? Dijawab, "Milik Umar bin Khaththab."

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih gharib*."

Pengertian hadits "*Sesungguhnya aku masuk surga semalam*" adalah, "Aku melihat dalam tidur(ku), seolah aku masuk ke dalam surga."

Demikianlah yang diriwayatkan dalam sejumlah hadits.

Diriwayatkan bahwa Ibnu Abbas berkata, "Penglihatan para nabi (melalui mimpi) adalah wahyu."

٣٦٩٠. حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ حُرَيْثٍ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ وَاقِدٍ: حَدَّثَنِي أَبِي: حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ بُرَيْدَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ بُرَيْدَةَ يَقُولُ: خَرَجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَعْضِ مَغَازِيهِ، فَلَمَّا انْصَرَفَ جَاءَتْ جَارِيَةٌ سَوْدَاءُ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنِّي كُنْتُ نَذَرْتُ؛ إِنْ رَدَّكَ اللهُ سَالِمًا أَنْ أَضْرِبَ بَيْنَ يَدَيْكَ بِالدُّفِّ وَأَتَغَنَّى، فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنْ كُنْتِ نَذَرْتِ؛ فَاضْرِبِي، وَإِلاَّ فَلاَ، فَجَعَلَتْ تَضْرِبُ، فَدَخَلَ أَبُو بَكْرٍ وَهِيَ تَضْرِبُ، ثُمَّ دَخَلَ عَلِيٌّ وَهِيَ تَضْرِبُ، ثُمَّ دَخَلَ عُثْمَانُ وَهِيَ تَضْرِبُ، ثُمَّ دَخَلَ عُمَرُ فَأَلْقَتْ الدُّفَّ تَحْتَ اسْتِهَا، ثُمَّ قَعَدَتْ عَلَيْهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الشَّيْطَانَ لَيَخَافُ مِنْكَ يَا عُمَرُ. إِنِّي كُنْتُ جَالِسًا، وَهِيَ تَضْرِبُ، فَدَخَلَ أَبُو بَكْرٍ وَهِيَ تَضْرِبُ، ثُمَّ دَخَلَ عَلِيٌّ وَهِيَ تَضْرِبُ، ثُمَّ دَخَلَ عُثْمَانُ وَهِيَ تَضْرِبُ، فَلَمَّا دَخَلْتَ أَنْتَ يَا عُمَرُ،

أَلْقَتْ الدُّفَّ.

3690. Al Husain bin Huraits menceritakan kepada kami, Ali bin Al Husain bin Waqid menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Abdullah bin Buraidah menceritakan kepadaku, ia berkata: Aku mendengar Buraidah berkata: Rassulullah berangkat pada sebagian peperangannya. Ketika beliau kembali, seorang budak perempuan berkulit hitam datang dan berkata, "Ya Rasulullah, sesungguhnya aku bernazar jika Allah mengembalikanmu dalam keadaan selamat, maka aku akan menabuh rebana di hadapanmu dan aku (juga) akan bernyanyi." Rasulullah bersabda kepada budak perempuan itu, "*Jika engkau telah bernadzar, maka tabuhlah. (Tapi) jika tidak, janganlah —engkau menabuhnya—.*" Budak perempuan itu kemudian menabuh —rebananya—. Utsman kemudian datang, sementara budak perempuan itu —terus— menabuh. Umar kemudian datang dan budak perempuan itu melemparkan rebana ke bawah pantatnya, kemudian ia duduk di atasnya. Rasulullah SAW bersabda. '*Sesungguhnya setan benar-benar (merasa) takut kepadamu, wahai Umar. Sesungguhnya aku sedang duduk, sementara ia —terus— menabuh —rebana—. Lalu Abu Bakar masuk, sementara ia —terus— menabuh —rebana—. Lalu Ali masuk, sementara ia —terus— menabuh —rebana—. Lalu Utsman masuk, sementara ia —terus— menabuh —rebana—. Ketika engkau masuk wahai Umar, ia melemparkan rebana.*"

***Shahih: Naqd Al Katani* (47-48) dan *Ash-Shahihah* (2261).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih gharib* dari hadits Buraidah."

Dalam bab ini ada riwayat lain dari Umar. Sa`ad bin Waqqash, dan Aisyah.

٣٦٩١. حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ صَبَّاحٍ الْبَزَّارُ: حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ حُبَابٍ، عَنْ خَارِجَةَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ سُلَيْمَانَ بْنِ زَيْدِ بْنِ ثَابِت: أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ رُومَانَ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

جَالسًا، فَسَمِعْنَا لَغَطًا وَصَوْتَ صِبْيَان، فَقَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَإِذَا حَبَشِيَّةٌ تَزْفِنُ؛ وَالصِّبْيَانُ حَوْلَهَا، فَقَالَ: يَا عَائِشَةُ! تَعَالَيْ فَانْظُرِي، فَجِئْتُ، فَوَضَعْتُ لَحْيَيَّ عَلَى مَنْكِبِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَجَعَلْتُ أَنْظُرُ إِلَيْهَا مَا بَيْنَ الْمَنْكِبِ إِلَى رَأْسِهِ، فَقَالَ لِي: أَمَا شَبِعْتِ؟! أَمَا شَبِعْتِ؟! قَالَتْ: فَجَعَلْتُ أَقُولُ: لاَ، لأَنْظُرَ مَنْزِلَتِي عِنْدَهُ؛ إِذْ طَلَعَ عُمَرُ، قَالَتْ: فَارْفَضَّ النَّاسُ عَنْهَا، قَالَتْ: فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنِّي لأَنْظُرُ إِلَى شَيَاطِينِ الإِنْسِ وَالْجِنِّ؛ قَدْ فَرُّوا مِنْ عُمَرَ، قَالَتْ: فَرَجَعْتُ.

3691. Al Hasan bin Ash-Shabbah Al Bazzar menceritakan kepada kami, Zaid bin Hubab menceritakan kepada kami, dari Kharijah bin Abdullah bin Sulaiman bin Zaid bin Tsabit, Yazid bin Ruman mengabarkan kepada kami, dari Urwah, dari Aisyah, ia berkata: Rasulullah SAW sedang duduk, kemudian kami mendengar suara gaduh dan suara anak kecil. Rasulullah SAW kemudian berdiri, dan ternyata seorang perempuan Habasyi sedang menari-nari, sementara anak-anak kecil berada di sekitarnya. Rasulullah lalu bersabda, "*Wahai Aisyah, kemarilah, lihatlah!*" Aku kemudian datang, dan aku meletakkan daguku di bahu Rasulullah. Aku kemudian melihat kepadanya di antara bahu sampai kepala beliau. Beliau kemudian bersabda kepadaku, "*Tidakkah engkau merasa puas? Tidakkah engkau merasa puas?*" Aku menjawab, "Tidak." Aku melihat kedudukanku di sisi beliau. Tiba-tiba Umar muncul, kemudian orang-orang bubar dari wanita itu. Rasulullah kemudian bersabda, "*Sesungguhnya aku melihat setan yang berupa manusia dan jin telah melarikan diri dari Umar.* Aku kemudian kembali."

***Shahih: Al Misykah* (6039).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih gharib* dari jalur ini."

٣٦٩٣. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنِ ابْنِ عَجْلاَنَ، عَنْ سَعْدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَدْ كَانَ يَكُونُ فِي الأُمَمِ مُحَدَّثُونَ، فَإِنْ يَكُ فِي أُمَّتِي أَحَدٌ؛ فَعُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ.

3693. Qutaibah menceritakan kepada kami, Laits menceritakan kepada kami, dari Ibnu Ajlan, dari Sa'ad bin Ibrahim, dari Abu Salamah, dari Aisyah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya pada umat terdahulu ada orang-orang yang diajak bicara —oleh para malaikat selain dari para nabi—. Maka jika ada seseorang dari umatku —yang diajak bicara oleh para melaikat—, —ia adalah— Umar bin Khaththab.*"

Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*: *Muttafaq alaih.*

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *shahih*."

Abu Isa juga berkata, "Sebagian sahabat Sufyan menceritakan kepada kami, mereka berkata, 'Sufyan bin Uyaynah berkata, '*Muhadatshun* adalah *mufahamun* (orang-orang yang diberikan pemahaman oleh para malaikat)'."

٣٦٩٥. حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلاَنَ: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ الطَّيَالِسِيُّ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ سَعْدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: بَيْنَمَا رَجُلٌ يَرْعَى غَنَمًا لَهُ؛ إِذْ جَاءَ ذِئْبٌ، فَأَخَذَ شَاةً، فَجَاءَ صَاحِبُهَا، فَانْتَزَعَهَا مِنْهُ. فَقَالَ الذِّئْبُ: كَيْفَ تَصْنَعُ بِهَا يَوْمَ السَّبُعِ؛ يَوْمَ لاَ رَاعِيَ لَهَا غَيْرِي؟! قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَآمَنْتُ بِذَلِكَ أَنَا وَأَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ.

قَالَ أَبُو سَلَمَةَ: وَمَا هُمَا فِي الْقَوْمِ يَوْمَئِذٍ.

3695. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Daud Ath-Thayalisi menceritakan kepada kami, dari Syu'bah, dari Sa'ad bin

Ibrahim, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda: Ketika seorang lelaki sedang mengembalakan kambing miliknya, tiba-tiba datang seekor serigala, kemudian memangsa kambing. Pemilik kambing itu kemudian datang dan merebut dari serigala. Serigala itu berkata, "Bagaimana mungkin engkau berbuat (itu) kepadanya pada hari binatang buas (hari kiamat), yaitu hari dimana tidak ada yang akan mengembalakannya selain aku?" Rasulullah SAW bersabda, "*Maka aku, Abu Bakar, dan Umar percaya akan hal itu.*"

Abu Salamah berkata, "Mereka berdua [Abu Bakar dan Umar] tidak termasuk dalam **kelompok orang-orang tersebut pada hari (kejadian) itu."**

***Shahih: Muttafaq alaih.* Redaksi di atas adalah redaksi hadits yang paling sempurna (3677).**

Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Sa'ad bin Ibrahim... seperti hadits di atas.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*."

19. Bab: Sifat-sifat Utama Utsman bin Affan —*Radhiyallahu anhu*—.

٣٦٩٦. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيد: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّد، عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِيه، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُن أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ عَلَى حِرَاءٍ؛ هُوَ، وَأَبُو بَكْرٍ، وَعُمَرُ، وَعَلِيٌّ، وَعُثْمَانُ، وَطَلْحَةُ وَالزُّبَيْرُ، فَتَحَرَّكَتْ الصَّخْرَةُ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اهْدَأْ؛ إِنَّمَا عَلَيْكَ نَبِيٌّ، أَوْ صِدِّيقٌ، أَوْ شَهِيدٌ.

3696. Qutaibah bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad menceritakan kepada kami, dari Suhail bin Abu Shalih, dari ayah Suhail yaitu Abu Shalih, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW pernah berada di atas (gunung) di dalam Hira` bersama Abu Bakar, Umar, Ali, Utsman, Thalhah, dan Zubair,

kemudian batu (yang ada di sana) bergerak-gerak. Nabi SAW bersabda, "*Tenanglah, sesungguhnya yang ada di atasmu hanyalah seorang nabi, sahabat dekat, dan orang yang akan mati syahid.*"
Hadits ini adalah hadits *shahih*.

Dalam bab ini ada riwayat lain dari Utsman, Sa'id bin Zaid, Ibnu Abbas, Sahl bin Sa'ad, Anas bin Malik, dan Buraidah.

٣٦٩٧. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي عَرُوبَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ حَدَّثَهُمْ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَعِدَ أُحُدًا، وَأَبُو بَكْرٍ، وَعُمَرُ، وَعُثْمَانُ، فَرَجَفَ بِهِمْ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اثْبُتْ أُحُدُ فَإِنَّمَا عَلَيْكَ نَبِيٌّ، وَصِدِّيقٌ، وَشَهِيدَانِ.

3697. Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Abu Arubah, dari Qatadah, dari Anas yang menceritakan kepada mereka, bahwa Rasulullah mendaki gunung Uhud bersama Abu Bakar, Umar, dan Utsman, kemudian gunung Uhud menguncangkan mereka. Rasulullah kemudian bersabda, "*Tetaplah Uhud, sesungguhnya yang ada di atasmu hanyalah seorang nabi, sahabat dekat, dan dua orang yang akan mati syahid.*"
***Shahih: Ash-Shahihah* (875); Al Bukhari.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*."

٣٦٩٩. حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ جَعْفَرٍ الرَّقِّيُّ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ زَيْدٍ -هُوَ ابْنُ أَبِي أُنَيْسَةَ- عَنْ أَبِي إِسْحَقَ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ. قَالَ: لَمَّا حُصِرَ عُثْمَانُ أَشْرَفَ عَلَيْهِمْ فَوْقَ دَارِهِ، ثُمَّ قَالَ: أُذَكِّرُكُمْ بِاللهِ. هَلْ تَعْلَمُونَ أَنَّ حِرَاءَ حِينَ انْتَفَضَ، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اثْبُتْ حِرَاءُ، فَلَيْسَ عَلَيْكَ إِلاَّ نَبِيٌّ أَوْ

صِدِّيقٌ أَوْ شَهِيدٌ، قَالُوا: نَعَمْ، قَالَ: أُذَكِّرُكُمْ بِاللهِ، هَلْ تَعْلَمُونَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فِي جَيْشِ الْعُسْرَةِ: مَنْ يُنْفِقُ نَفَقَةً مُتَقَبَّلَةً، وَالنَّاسُ مُجْهَدُونَ مُعْسِرُونَ، فَجَهَّزْتُ ذَلِكَ الْجَيْشَ، قَالُوا: نَعَمْ، ثُمَّ قَالَ: أُذَكِّرُكُمْ بِاللهِ هَلْ تَعْلَمُونَ أَنَّ بِئْرَ رُومَةَ، لَمْ يَكُنْ يَشْرَبُ مِنْهَا أَحَدٌ؛ إِلاَّ بِثَمَنٍ، فَابْتَعْتُهَا، فَجَعَلْتُهَا لِلْغَنِيِّ وَالْفَقِيرِ وَابْنِ السَّبِيلِ، قَالُوا: اللَّهُمَّ نَعَمْ، وَأَشْيَاءَ عَدَّدَهَا.

3699. Abdullah bin Abdurrahman menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ja'far Ar-Raqi mengabarkan kepada kami, Ubaidillah bin Amru menceritakan kepada kami, dari Zaid —yaitu Ibnu Abi Unaisah—, dari Abu Ishak, dari Abu Abdurrahman As-Sulami, ia berkata: Ketika Utsman dikepung, maka ia mengahadap (ke arah) mereka dalam kondisi berada di atas rumahnya. Ia berkata, "Aku mengingatkan kalian kepada Allah. Tahukah kalian bahwa ketika Hira' bergerak Rasulullah SAW bersabda, '*Tetaplah Hira! Tidaklah di atasmu melaikan seorang nabi, sahabat dekat, atau orang yang akan mati syahid.*' Mereka menjawab, 'Ya.' Utsman berkata, 'aku mengingatkan kalian kepada Allah, tahukan kalian bahwa Rasulullah bersabda pada pasukan perang Tabuk, '*Siapakah yang akan menafkahkan suatu nafkah yang diterima?"* Sementara, saat orang-orang sedang dalam kekurangan dan kesulitan, dan akulah orang yang menyiapkan tentara (itu).' Mereka kemudian menjawab, 'Ya.' Utsman berkata, 'aku mengingatkan kalian kepada Allah. Apakah kalian tahu bahwa sumur Rumah itu tidak dapat diminum (air)nya oleh seorangpun kecuali dengan bayaran, kemudian aku membelinya dan memberikannya kepada orang yang kaya, miskin dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan?' Mereka menjawab, 'Ya Allah, ya.' Juga hal-hal lain yang Utsman sebutkan.

***Shahih:* Ibnu Majah (104).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hdits *hasan shahih gharib* dari jalur ini."

٣٧٠١. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَعِيلَ: حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ وَاقِعٍ الرَّمْلِيُّ: حَدَّثَنَا ضَمْرَةُ بْنُ رَبِيعَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ شَوْذَبٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْقَاسِمِ، عَنْ كَثِيرٍ مَوْلَى عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَمُرَةَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَمُرَةَ، قَالَ جَاءَ عُثْمَانُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِأَلْفِ دِينَارٍ، قَالَ الْحَسَنُ بْنُ وَاقِعٍ: وَكَانَ فِي مَوْضِعٍ آخَرَ مِنْ كِتَابِي فِي كُمِّهِ حِينَ جَهَّزَ جَيْشَ الْعُسْرَةِ، فَيَنْثُرُهَا فِي حِجْرِهِ، قَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ: فَرَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُقَلِّبُهَا فِي حِجْرِهِ، وَيَقُولُ: مَا ضَرَّ عُثْمَانَ مَا عَمِلَ بَعْدَ الْيَوْمِ؛ مَرَّتَيْنِ.

3701. Muhammad bin Isma'il menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Waqi' Ar-Ramli menceritakan kepada kami, Dhamrah bin Rabi'ah menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin Syaudzab, dari Abdullah bin Qasim, dari Katsir —budak Abdurrahman bin Samurah—, dari Abdurrahman bin Samurah, ia berkata, "Utsman mendatangi Nabi SAW dengan membawa seratus dinar —Hasan bin Waqi' mengatakan, 'Di tempat lain dalam kitabku— di lengan bajunya, saat dirinya menyiapkan pasukan *usyrah* (pasukan yang akan berangkat ke perang Tabuk). Ia kemudian menyebarkan dinar tersebut di pangkuan Rasulullah. Aku kemudian melihat nabi SAW membolak balikan dinar itu di pangkuannya, dan beliau berkata, '*Tidak akan membahayakan Utsman apa yang telah ia lakukan pada hari ini.*' Beliau mengatakan itu dua kali."

***Hasan: Al Misykah* (6064).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan gharib* dari jalur ini."

٣٧٠٣. حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ وَعَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ الدُّورِيُّ، وَغَيْرُ وَاحِدٍ، الْمَعْنَى وَاحِدٌ، قَالُوا: حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَامِرٍ، قَالَ عَبْدُ اللهِ: أَخْبَرَنَا سَعِيدُ بْنُ عَامِرٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي الْحَجَّاجِ الْمَنْقَرِيِّ، عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ

الْجُرَيْرِيِّ عَنْ ثُمَامَةَ بْنِ حَزْنٍ الْقُشَيْرِيِّ قَالَ: شَهِدْتُ الدَّارَ حِينَ أَشْرَفَ عَلَيْهِمْ عُثْمَانُ، فَقَالَ: ائْتُونِي بِصَاحِبَيْكُمُ اللَّذَيْنِ أَلَّبَاكُمْ عَلَيَّ، قَالَ: فَجِيءَ بِهِمَا، فَكَأَنَّهُمَا جَمَلاَنِ -أَوْ كَأَنَّهُمَا حِمَارَانِ- قَالَ: فَأَشْرَفَ عَلَيْهِمْ عُثْمَانُ، فَقَالَ: أَنْشُدُكُمْ بِاللهِ وَالإِسْلاَمِ، هَلْ تَعْلَمُونَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدِمَ الْمَدِينَةَ وَلَيْسَ بِهَا مَاءٌ يُسْتَعْذَبُ غَيْرَ بِئْرِ رُومَةَ، فَقَالَ: مَنْ يَشْتَرِي بِئْرَ رُومَةَ فَيَجْعَلَ دَلْوَهُ مَعَ دِلاَءِ الْمُسْلِمِينَ بِخَيْرٍ لَهُ مِنْهَا فِي الْجَنَّةِ؟ فَاشْتَرَيْتُهَا مِنْ صُلْبِ مَالِي، فَأَنْتُمُ الْيَوْمَ تَمْنَعُونِي أَنْ أَشْرَبَ، حَتَّى أَشْرَبَ مِنْ مَاءِ الْبَحْرِ، قَالُوا: اللَّهُمَّ نَعَمْ، قَالَ: أَنْشُدُكُمْ بِاللهِ وَالإِسْلاَمِ، هَلْ تَعْلَمُونَ أَنَّ الْمَسْجِدَ ضَاقَ بِأَهْلِهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ يَشْتَرِي بُقْعَةَ آلِ فُلاَنٍ فَيَزِيدَهَا فِي الْمَسْجِدِ بِخَيْرٍ مِنْهَا فِي الْجَنَّةِ، فَاشْتَرَيْتُهَا مِنْ صُلْبِ مَالِي، فَأَنْتُمُ الْيَوْمَ تَمْنَعُونِي أَنْ أُصَلِّيَ فِيهَا رَكْعَتَيْنِ، قَالُوا: اللَّهُمَّ نَعَمْ، قَالَ: أَنْشُدُكُمْ بِاللهِ وَالإِسْلاَمِ، هَلْ تَعْلَمُونَ أَنِّي جَهَّزْتُ جَيْشَ الْعُسْرَةِ مِنْ مَالِي، قَالُوا: اللَّهُمَّ نَعَمْ، ثُمَّ قَالَ: أَنْشُدُكُمْ بِاللهِ وَالإِسْلاَمِ، هَلْ تَعْلَمُونَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ عَلَى ثَبِيرِ مَكَّةَ، وَمَعَهُ أَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ وَأَنَا، فَتَحَرَّكَ الْجَبَلُ حَتَّى تَسَاقَطَتْ حِجَارَتُهُ بِالْحَضِيضِ، قَالَ: فَرَكَضَهُ بِرِجْلِهِ وَقَالَ: اسْكُنْ ثَبِيرُ، فَإِنَّمَا عَلَيْكَ نَبِيٌّ وَصِدِّيقٌ، وَشَهِيدَانِ، قَالُوا: اللَّهُمَّ نَعَمْ، قَالَ: اللهُ أَكْبَرُ، شَهِدُوا لِي -وَرَبِّ الْكَعْبَةِ، أَنِّي شَهِيدٌ. -ثَلاَثًا-.

3703. Abdullah bin Abdurrahman, Abbas bin Muhammad Ad-Duri dan yang lainnya menceritakan kepada kami, mereka berkata: Sa'id bin 'amir menceritakan kepada kami —Abdullah berkata, 'Sa'id bin Ibnu 'amir mengabarkan kepada kami—, dari Yahya bin Abu Al Hajja

Al Munqari, dari Ibnu Mas'ud Al Jurairi, dari Tsumamah bin Hazn Al Qusyairi, ia berkata: Aku menyaksikan rumah —Utsman dikepung— saat ia menghadap mereka, kemudian berkata, "Datangkanlah kepadaku dua orang teman kalian yang mengajak kalian untuk menghadapku." Kedua orang itu kemudian didatangkan. Kedua orang itu (nampak) seperti unta –atau seperti keledai.

Utsman menghadap ke arah mereka dan berkata, "Aku mohon kepada kalian demi Allah dan Islam, apakah kalian tahu bahwa ketika Rasulullah datang ke Madinah, di sana tidak ada air tawar selain sumur Rumah? Siapakah yang membeli sumur Rumah itu, kemudian menjadikan embernya bersama ember kaum muslimin karena mengharap yang terbaik baginya di surga (kelak)? Akulah yang membelinya dengan modal hartaku. Sekarang kalian melarangku untuk meminum, sehingga aku harus minum air laut?" Mereka menjawab, "Ya Allah, ya!"

Ustman berkata, "Aku mohon kepada kalian demi Allah dan Islam, apakah kalian tahu bahwa mesjid itu menjadi sesak karena penghuninya —bertambah banyak—? Kemudian Rasulullah bersabda, '*Siapa yang akan membeli sebidang tanah milik keluarga fulan?' Kemudian ia menambahkan tanah itu ke tanah masjid karena mengharap yang terbaik baginya di surga kelak?'* Akulah yang membelinya dengan modal hartaku. Sekarang kalian akan melarangku untuk shalat dua rakaat di sana?" Mereka menjawab. "Ya Allah, ya!"

Utsman berkata, "Aku mohon kepada kalian demi Allah dan Islam, apakah kalian tahu bahwa sesungguhnya aku telah menyiapkan perbekalan tentara *usvrah* (pasukan yang akan berangkat ke perang Tabuk) dari hartaku?" Mereka menjawab, "Ya."

Utsman berkata, "Aku mohon kepada kalian, apakah kalian thu bahwa Rasulullah pernah berada di *Tsabir* Mekkah bersama Abu Bakar, Umar dan aku, kemudian gunung bergeral-gerak, hingga bebatuannya berguguran ke tanah yang datar. Rasulullah kemudian menginjakkan kaki(nya) dan bersabda, '*Tenanglah wahai Tsabir. Sesungguhnya yang ada di atasmu adalah seorang nabi, teman dekat dan dua orang yang akan mati syahid'."* Mereka menjawab, "Ya Allah, ya."

Utsman berkata, "Allah Maha Besar, mereka telah memberi kesaksian kepadaku —dan juga Tuhan pemilik Ka'bah— bahwa aku adalah orang yang akan mati syahid." Utsman mengatakan itu tiga kali."
***Hasan: Al Irwa`* (1594).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan*."

Hadits ini juga diriwayatkan dari jalur yang lain, dari Utsman.

٣٧٠٤. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ الثَّقَفِيُّ: حَدَّثَنَا أَيُّوبُ، عَنْ أَبِي قِلاَبَةَ، عَنْ أَبِي الأَشْعَثِ الصَّنْعَانِيِّ أَنَّ خُطَبَاءَ قَامَتْ بِالشَّامِ، وَفِيهِمْ رِجَالٌ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَامَ آخِرُهُمْ رَجُلٌ -يُقَالُ لَهُ: مُرَّةُ بْنُ كَعْبٍ، فَقَالَ: لَوْلاَ حَدِيثٌ سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ مَا قُمْتُ، وَذَكَرَ الْفِتَنَ فَقَرَّبَهَا، فَمَرَّ رَجُلٌ مُقَنَّعٌ فِي ثَوْبٍ، فَقَالَ: هَذَا يَوْمَئِذٍ عَلَى الْهُدَى، فَقُمْتُ إِلَيْهِ؛ فَإِذَا هُوَ عُثْمَانُ بْنُ عَفَّانَ، قَالَ: فَأَقْبَلْتُ عَلَيْهِ بِوَجْهِهِ، فَقُلْتُ: هَذَا، قَالَ: نَعَمْ.

3704. Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Abdul Wahhab Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami, Ayyub menceritakan kepada kami dari Abu Qilabah, dari Abu Al Asy'ats Ash-Shan'ani bahwa para khatib menetap di Syam, dan di antara mereka ada orang-orang yang merupakan sahabat Rasulullah. Seseorang yang paling akhir dari mereka —ia dipanggil Murrah bin Ka'ab— kemudian berdiri, lalu berkata, "Seandainya tidak karena sebuah hadits yang aku dengar dari Rasulullah, niscaya aku tidak akan berdiri." Ia kemudian menyebutkan fitnah —yang akan terjadi— dan mengatakan tentang waktu kejadiannya yang dekat. Seorang lelaki yang terbalut pakaian kemudian melintas dan berkata, "Orang ini, pada hari itu, adalah orang yang mengikuti petunjuk." Aku kemudian berdiri di hadapan orang itu. Ternyata, ia adalah Utsman bin "Affan. Aku menghadap kepadanya dengan melihat wajahnya. Aku berkata, 'Ini?' Ia menjawab. 'Ya'."
***Shahih: Ibnu Majah* (111).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*."

Dalam bab ini ada riwayat lain dari Ibnu Umar, Abdullah bin Hawalah, dan Ka'ab bin 'Ujrah.

٣٧٠٥. حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلاَنَ: حَدَّثَنَا حُجَيْنُ بْنُ الْمُثَنَّى: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ صَالِحٍ، عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَامِرٍ، عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَا عُثْمَانُ! إِنَّهُ لَعَلَّ اللهَ يُقَمِّصُكَ قَمِيصًا، فَإِنْ أَرَادُوكَ عَلَى خَلْعِهِ، فَلاَ تَخْلَعْهُ لَهُمْ.

3705. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Hujain bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, Laits bin Sa'ad menceritakan kepada kami, dari Mu'awiyah bin Shaleh, dari Rubai'ah bin Yazid, dari Abdullah bin Amir, dari An-Nu'man bin Basyir, dari Aisyah, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Wahai Utsman, semoga Allah memakaikan pakaian kepadamu. Jika mereka menginginkanmu melepaskannya, maka janganlah engkau melepaskannya untuk mereka.*"

***Shahih: Ibnu Majah* (112).**

Dalam hadits ini terkandung kisah yang panjang.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan gharib*."

٣٧٠٦. حَدَّثَنَا صَالِحُ بْنُ عَبْدِ اللهِ: حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَوْهَبٍ، أَنَّ رَجُلاً مِنْ أَهْلِ مِصْرَ حَجَّ الْبَيْتَ، فَرَأَى قَوْمًا جُلُوسًا، فَقَالَ: مَنْ هَؤُلاَءِ؟ قَالُوا: قُرَيْشٌ، قَالَ: فَمَنْ هَذَا الشَّيْخُ، قَالُوا: ابْنُ عُمَرَ، فَأَتَاهُ، فَقَالَ: إِنِّي سَائِلُكَ عَنْ شَيْءٍ، فَحَدِّثْنِي أَنْشُدُكَ اللهَ بِحُرْمَةِ هَذَا الْبَيْتِ، أَتَعْلَمُ أَنَّ عُثْمَانَ فَرَّ يَوْمَ أُحُدٍ، قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: أَتَعْلَمُ أَنَّهُ تَغَيَّبَ عَنْ بَيْعَةِ الرِّضْوَانِ، فَلَمْ يَشْهَدْهَا، قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: أَتَعْلَمُ أَنَّهُ تَغَيَّبَ يَوْمَ بَدْرٍ فَلَمْ

يَشْهَدْ، قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: اللهُ أَكْبَرُ، فَقَالَ لَهُ ابْنُ عُمَرَ: تَعَالَ أُبَيِّنْ لَكَ مَا سَأَلْتَ عَنْهُ، أَمَّا فِرَارُهُ يَوْمَ أُحُدٍ؛ فَأَشْهَدُ أَنَّ اللهَ قَدْ عَفَا عَنْهُ وَغَفَرَ لَهُ، وَأَمَّا تَغَيُّبُهُ يَوْمَ بَدْرٍ فَإِنَّهُ كَانَتْ عِنْدَهُ -أَوْ تَحْتَهُ- ابْنَةُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَكَ أَجْرُ رَجُلٍ شَهِدَ بَدْرًا وَسَهْمُهُ، وَأَمَرَهُ أَنْ يَخْلُفَ عَلَيْهَا، وَكَانَتْ عَلِيلَةً، وَأَمَّا تَغَيُّبُهُ عَنْ بَيْعَةِ الرِّضْوَانِ؛ فَلَوْ كَانَ أَحَدٌ أَعَزَّ بِبَطْنِ مَكَّةَ مِنْ عُثْمَانَ لَبَعَثَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَكَانَ عُثْمَانَ؛ بَعَثَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عُثْمَانَ إِلَى مَكَّةَ، وَكَانَتْ بَيْعَةُ الرِّضْوَانِ بَعْدَ مَا ذَهَبَ عُثْمَانُ إِلَى مَكَّةَ، قَالَ: فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدِهِ الْيُمْنَى: هَذِهِ يَدُ عُثْمَانَ، وَضَرَبَ بِهَا عَلَى يَدِهِ، فَقَالَ: هَذِهِ لِعُثْمَانَ، قَالَ لَهُ: اذْهَبْ بِهَذَا الآنَ مَعَكَ.

3706. Abbas bin Muhammad Ad-Duri menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Shalih, Abu 'awanah menceritakan kepada kami dari Utsman bin Abdullah bin Mawhab,

Bahwa seorang lelaki dari penduduk Mesir yang melaksanakan ibadah haji ke ka'bah. Ia kemudian melihat sekelompok orang yang sedang duduk-duduk. Ia bertanya. "Siapakah mereka?" Mereka menjawab, "—Mereka adalah— orang-orang Quraisy." Ia bertanya, "Lalu, siapa syaikh ini?" Mereka menjawab. "Ibnu Umar." Ia kemudian mendatangi Ibnu Umar dan berkata. "Sesungguhnya aku ingin bertanya kepadamu tentang sesuatu. Ceritakanlah kepadaku —aku mohon kepadamu (karena) Allah— tentang kemuliaan rumah ini (Ka'bah). Apakah engkau tahu bahwa Utsman bin Affan pernah melarikan diri pada hari perang Uhud?" Ibnu Umar menjawab. "Ya." Lelaki itu bertanya, "Apakah engkau tahu bahwa Utsman tidak hadir pada bai'at Ridwan sehingga ia tidak menyaksikannya?" Ibnu Umar menjawab, "Ya." Lelaki itu berkata, "Apakah engkau tahu bahwa Utsman tidak hadir pada hari perang Badr sehingga ia tidak menyaksikan?" Ibnu Umar menjawab, "Ya." Lelaki itu berkata,

"Allah Maha Besar." Ibnu Umar berkata kepadanya, "Kemarilah, aku akan menerangkan kepadamu tentang apa yang engkau tanyakan itu. Adapun tentang pelarian Utsman pada hari perang Uhud, maka Aku bersaksi bahwa Allah telah memaafkan dan mengampuninya. Adapun tentang ketidak-hadirannya pada hari perang Badar, itu karena di sisinya —atau dalam penjagaannya— ada puteri Rasulullah, sementara Rasulullah SAW bersabda kepadanya, "*Bagimu pahala seseorang yang hadir dalam perang Badar dan bagiannya (dari harta rampasan perang).*" Beliau (juga) memerintahkan Utsman untuk tidak ikut dalam peperangan, dan itu menjadi alasan (baginya). Adapun mengenai ketidak-hadirannya dalam bai'at Ridwan, seandainya ada seseorang yang lebih perkasa di perut kota Makkah daripada Utsman, niscaya Rasulullah akan mengutus orang itu (untuk) menggantikan Utsman. Rasulullah telah mengutus Utsman ke Makkah, sementara bai'at Ridwan sendiri terjadi setelah ia pergi ke Makkah. Rasulullah pernah bersabda sambil memberi isyarat dengan tangan kanannya, "*Ini adalah tangan Utsman.*" Beliau memukulkan tangan kanannya itu ke tangan (kiri)nya dan bersabda, "*Ini adalah bai'at Utsman —radhiyallahu anhu.*" Ibnu Umar berkata kepada lelaki itu, "Pergilan engkau dengan menyertakan (keterangan) ini bersamamu."

***Shahih: Al Bukhari* (9698).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*."

٣٧٠٧. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ: حَدَّثَنَا الْعَلَاءُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ: حَدَّثَنَا الْحَارِثُ بْنُ عُمَيْرٍ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: كُنَّا نَقُولُ وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَيٌّ أَبُو بَكْرٍ، وَعُمَرُ، وَعُثْمَانُ.

3707. Ahmad bin Ibrahim Ad-Dauraqi menceritakan kepada kami, Al Jauhari menceritakan kepada kami, Al Ala bin Abdul Jabbar menceritakan kepada kami, Al Harits bin Umair menceritakan kepada kami, dari Ubaidillah bin Umar, dari Nafi', dari Ibnu Umar, ia berkata, "Kami pernah mengatakan saat Rasulullah SAW masih hidup: Abu Bakar, Umar dan Utsman."

***Shahih: Al Misykah* (6076) dan *Al Bukhari* (3697).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih gharib* dari jalur ini. Hadits dari hadits Ubaidilah bin Umar itu dianggap asing."

Hadits ini diriwayatkan dari jalur yang lain, dari Ibnu Umar.

٣٧٠٨. حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعِيدٍ الْجَوْهَرِيُّ: حَدَّثَنَا شَاذَانُ الأَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ، عَنْ سِنَانِ بْنِ هَارُونَ الْبُرْجُمِيِّ، عَنْ كُلَيْبِ بْنِ وَائِلٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: ذَكَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِتْنَةً، فَقَالَ: يُقْتَلُ فِيهَا هَذَا مَظْلُومًا؛ لِعُثْمَانَ.

3708. Ibrahim bin Sa'id Al Jauhari menceritakan kepada kami, Syadzan Al Aswad bin Amir menceritakan kepada kami, dari Sinan bin Harun Al Burjumi, dari Kulaib bin Wa`il, dari Ibnu Umar, ia berkata: Rasulullah SAW menyebutkan sebuah fitnah. Beliau bersabda kepada Utsman, "*Orang ini (Utsman) akan dibunuh pada peristiwa fitnah itu secara zhalim.*"

***Sanad*-nya *hasan*.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits ***hasan*** *gharib* dari jalur ini, dari jalur Ibnu Umar."

٣٧١٠. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ الضَّبِّيُّ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ أَبِي عُثْمَانَ النَّهْدِيِّ، عَنْ أَبِي مُوسَى الأَشْعَرِيِّ، قَالَ: انْطَلَقْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَدَخَلَ حَائِطًا لِلأَنْصَارِ، فَقَضَى حَاجَتَهُ، فَقَالَ لِي: يَا أَبَا مُوسَى! أَمْلِكْ عَلَيَّ الْبَابَ؛ فَلاَ يَدْخُلَنَّ عَلَيَّ أَحَدٌ إِلاَّ بِإِذْنٍ، فَجَاءَ رَجُلٌ يَضْرِبُ الْبَابَ، فَقُلْتُ: مَنْ هَذَا؟ فَقَالَ: أَبُو بَكْرٍ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! هَذَا أَبُو بَكْرٍ يَسْتَأْذِنُ، قَالَ: ائْذَنْ لَهُ، وَبَشِّرْهُ بِالْجَنَّةِ، فَدَخَلَ وَبَشَّرْتُهُ بِالْجَنَّةِ، وَجَاءَ رَجُلٌ آخَرُ، فَضَرَبَ الْبَابَ، فَقُلْتُ: مَنْ هَذَا؟ فَقَالَ: عُمَرُ،

فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! هَذَا عُمَرُ يَسْتَأْذِنُ، قَالَ: افْتَحْ لَهُ، وَبَشِّرْهُ بِالْجَنَّةِ فَفَتَحْتُ الْبَابَ، وَدَخَلَ وَبَشَّرْتُهُ بِالْجَنَّةِ، فَجَاءَ رَجُلٌ آخَرُ، فَضَرَبَ الْبَابَ، فَقُلْتُ: مَنْ هَذَا؟ قَالَ: عُثْمَانُ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! هَذَا عُثْمَانُ يَسْتَأْذِنُ، قَالَ افْتَحْ لَهُ، وَبَشِّرْهُ بِالْجَنَّةِ عَلَى بَلْوَى تُصِيبُهُ.

3710. Ahmad bin Abdah Adh-Dhabbi menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami, dari Ayyub, dari Abu Utsman An-Nahdi, dari Abu Musa Al Asy'ari, ia berkata Aku pergi bersama nabi SAW, kemudian beliau masuk ke rumah milik orang Anshar. Beliau kemudian menunaikan keperluannya. Beliau kemudian bersabda kepadaku, "*Wahai Abu Musa, jagalah pintu ini untukku. Jangan engkau biarkan seorang pun masuk (untuk menemuiku), kecuali dengan izin-ku-.*"

Seorang lelaki kemudian datang mengetuk pintu. Aku bertanya, "Siapa ini?" Lelaki itu menjawab, "Abu Bakar." Aku berkata, "Ya Rasulullah, ini Abu Bakar meminta izin." Beliau bersabda, "*(Berilah) izin untuknya dan sampaikanlah kabar gembira kepadanya dengan surga.'* Abu Bakar kemudian masuk dan aku memberikan kabar gembira kepadanya dengan surga.

Seorang lelaki lain kemudian datang mengetuk pintu. Aku bertanya, "Siapa ini?" Lelaki itu menjawab, "Umar.' Aku berkata, "Ya Rasulullah, ini umar meminta izin?" Beliau bersabda, "*Bukakanlah (pintu) untuknya dan sampaikanlah kabar gembira kepadanya dengan surga.*" Aku kemudian membuka pintu dan Umar pun masuk. Aku memberikan kabar gembira kepadanya dengan surga.

Seorang lelaki lain kemudian datang mengetuk pintu. Aku bertanya, "Siapa ini?" Lelaki itu menjawab, "Utsman." Aku berkata, "Ya Rasulullah, ini Utsman meminta izin?" Beliau bersabda, "*Bukakanlah (pintu) untuknya dan sampaikanlah kabar gembira kepadanya dengan surga atau musibah yang menimpanya.*"

***Shahih: Shahih Al Adab Al Mufrad* dan *Muttafaq alaih*.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*."

Hadits ini juga diriwayatkan dari jalur yang lain: dari Abu Utsman An-Nahdi.

Dalam bab ini ada riwayat lain dari Jabir dan Ibnu Umar.

٣٧١١. حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ وَكِيعٍ: حَدَّثَنَا أَبِي وَيَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ إِسْمَعِيلَ بْنِ أَبِي خَالِدٍ، عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي حَازِمٍ: حَدَّثَنِي أَبُو سَهْلَةَ، قَالَ: قَالَ عُثْمَانُ يَوْمَ الدَّارِ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ عَهِدَ؛ إِلَيَّ عَهْدًا فَأَنَا صَابِرٌ عَلَيْهِ.

3711. Sufyan bin Waki' menceritakan kepada kami, ayahku dan Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Isma'il bin Abu Khalid, dari Qais bin Abu Hazim, Abu Sahlah menceritakan kepadaku, ia berkata: Utsman berkata kepadaku pada saat rumah —nya dikepung—, "Sesungguhnya Rasulullah SAW telah menuntut janji kepadaku —agar aku tidak melepaskan pakaian yang telah Allah kenakan kepadaku—, maka aku pun harus bersabar untuk menetapi janji itu."

***Shahih: Ibnu Majah* (113).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih gharib*. Kami tidak mengetahui hadits ini kecuali dari hadits Isma'il bin Abu Khalid."

20. Bab: Sifat-sifat Utama Ali bin Abu Thalib —*Radhiyallahu Anhu*—

٣٧١٢. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ: حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ سُلَيْمَانَ الضُّبَعِيُّ، عَنْ يَزِيدَ الرِّشْكِ، عَنْ مُطَرِّفِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، قَالَ: بَعَثَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَيْشًا، وَاسْتَعْمَلَ عَلَيْهِمْ عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ، فَمَضَى فِي السَّرِيَّةِ، فَأَصَابَ جَارِيَةً. فَأَنْكَرُوا عَلَيْهِ، وَتَعَاقَدَ أَرْبَعَةٌ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقَالُوا: إِذَا لَقِينَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَخْبَرْنَاهُ بِمَا صَنَعَ عَلِيٌّ. وَكَانَ الْمُسْلِمُونَ إِذَا رَجَعُوا مِنَ السَّفَرِ،

بَدَءُوا بِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَلَّمُوا عَلَيْهِ، ثُمَّ انْصَرَفُوا إِلَى رِحَالِهِمْ، فَلَمَّا قَدِمَتْ السَّرِيَّةُ؛ سَلَّمُوا عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَامَ أَحَدُ الأَرْبَعَةِ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَلَمْ تَرَ إِلَى عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ صَنَعَ كَذَا وَكَذَا؟ فَأَعْرَضَ عَنْهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ قَامَ الثَّانِي، فَقَالَ: مِثْلَ مَقَالَتِهِ، فَأَعْرَضَ عَنْهُ، ثُمَّ قَامَ الثَّالِثُ، فَقَالَ: مِثْلَ مَقَالَتِهِ، فَأَعْرَضَ عَنْهُ ثُمَّ قَامَ الرَّابِعُ، فَقَالَ: مِثْلَ مَا قَالُوا، فَأَقْبَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَالْغَضَبُ يُعْرَفُ فِي وَجْهِهِ، فَقَالَ: مَا تُرِيدُونَ مِنْ عَلِيٍّ؟ مَا تُرِيدُونَ مِنْ عَلِيٍّ؟ مَا تُرِيدُونَ مِنْ عَلِيٍّ؟ إِنَّ عَلِيًّا مِنِّي وَأَنَا مِنْهُ، وَهُوَ وَلِيُّ كُلِّ مُؤْمِنٍ بَعْدِي.

3712. Qutaibah menceritakan kepada kami, Jafar bin Sulaiman Adh-Dhabu'i menceritakan kepada kami, dari Yazid Ar-Risyk. dari Mutharrif bin Abdullah, dari Imran bin Hushain, ia berkata: Rasulullah SAW mengirim tentara dan beliau menjadikan Ali bin Abu Thalib sebagai pemimpin mereka. Maka Ali pun berangkat dalam pasukan itu. Ia kemudian mendapatkan seorang budak perempuan. tetapi para sahabat mengingkarinya. Empat orang sahabat Rasulullah kemudian bersepakat dan mereka berkata, "Apabila kami menemui Rasulullah. kami akan mengabarkan kepadanya apa yang diperbuat oleh Ali." Waktu itu, apabila kaum mulimin kembali dari bepergian, maka mula-mula mereka akan menemui Rasulullah, kemudian menyalaminya, kemudian kembali ke rumah-rumah mereka. Ketika pasukan itu datang, maka mereka pun menyalami Nabi SAW. Salah seorang dari keempat sahabat tersebut kemudian berdiri dan berkata, "Ya Rasulullah, apakah engkau tidak mengetahui bahwa Ali bin Abu Thalib telah melakukan ini dan ini?" Namun Rasulullah berpaling darinya. Sahabat yang kedua kemudian berdiri dan mengatakan seperti apa yang dikatakan oleh sahabat pertama. Namun Rasulullah berpaling darinya. Sahabat yang ketiga kemudian berdiri dan mengatakan seperti apa yang dikatakan oleh sahabat kedua. Namun

Rasulullah berpaling darinya. Sahabat yang keempat kemudian berdiri dan mengatakan seperti apa yang dikatakan oleh mereka. Rasulullah menghadap ke arah mereka, sementara kemarahan jelas terlihat di wajahnya. Beliau bersabda, "*Apa yang kalian inginkan dari Ali? Apa yang kalian inginkan dari Ali? Apa yang kalian inginkan dari Ali? Sesungguhnya Ali adalah bagian dari (diri)ku dan aku adalah bagian dari (diri)nya. Ia adalah wali bagi setiap orang yang beriman sepeninggalku.*"

***Shahih: Ash-shahihah* (2223).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan gharib*. Kami tidak mengetahuinya kecuali dari hadits Ja'far bin Sulaiman."

٣٧١٣. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا الطُّفَيْلِ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِي سَرِيحَةَ -أَوْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ؛ شَكَّ شُعْبَةُ- عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَنْ كُنْتُ مَوْلاَهُ؛ فَعَلِيٌّ مَوْلاَهُ.

3713. Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Salamah bin Kuhail, ia berkata, "Aku mendengar Abu Ath-Thufail menceritakan dari Abu Sarihah —atau Zaid bin Arqam (di sini Syu'bah ragu)—, dari Nabi SAW bahwa beliau bersabda, '*Barang siapa yang —menjadikan— aku sebagai tuannya, maka Ali adalah tuannya (juga)*'."

***Shahih: Ash-Shahihah* (1750), *Ar-Raudh An-Nadhir* (171), dan *Al Misykah* (6072).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan gharib*."

Hadits ini juga diriwayatkan oleh Syu'bah dari Maimun Abu Abdullah, dari Zaid bin Arqam, dari Nabi SAW... seperti hadits di atas.

Abu Suraihah adalah Hudzaifah bin Asid Al Ghiffari, salah seorang sahabat nabi.

٣٧١٦. حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ وَكِيعٍ: حَدَّثَنَا أَبِي، عَنْ إِسْرَائِيلَ، ح و حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَعِيلَ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، عَنْ إِسْرَائِيلَ، عَنْ أَبِي إِسْحَقَ، عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِعَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ: أَنْتَ مِنِّي، وَأَنَا مِنْكَ.

3716. Sufyan bin Waki' menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, dari Isra`il. Muhammad bin Isma'il juga menceritakan kepada kami, Ubaidillah bin Musa menceritakan kepada kami, dari Isra'il, dari Abu Ishaq, dari Al Bara' bin `Azib: Bahwa nabi SAW bersabda kepada Ali bin Abu Thalib, "Engkau adalah bagian dari (diri)ku dan aku adalah bagian dari (diri)mu."

Hadits ini mempunyai kisah.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*."

٣٧١٩. حَدَّثَنَا إِسْمَعِيلُ بْنُ مُوسَى: حَدَّثَنَا شَرِيكٌ، عَنْ أَبِي إِسْحَقَ، عَنْ حُبْشِيِّ بْنِ جُنَادَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَلِيٌّ مِنِّي وَأَنَا مِنْ عَلِيٍّ، وَلاَ يُؤَدِّي عَنِّي إِلاَّ أَنَا أَوْ عَلِيٌّ.

3719. Isma'il bin Musa menceritakan kepada kami. Syarik menceritakan kepada kami, dari Abu Ishaq, dari Hubsyi bin Junadah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda. "*Ali adalah bagian dari —diri— ku dan aku adalah bagian dari —diri— Ali, dan tidak ada yang melaksanakan —tugas— dariku kecuali aku atau Ali.*"

***Shahih: Ibnu Majah* (119).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih gharib*."

٣٧٢٤. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ: حَدَّثَنَا حَاتِمُ بْنُ إِسْمَعِيلَ، عَنْ بُكَيْرِ بْنِ مِسْمَارٍ، عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: أَمَّرَ مُعَاوِيَةُ بْنُ أَبِي سُفْيَانَ

سَعْدًا، فَقَالَ: مَا يَمْنَعُكَ أَنْ تَسُبَّ أَبَا تُرَاب، قَالَ: أَمَّا مَا ذَكَرْتَ ثَلاَثًا قَالَهُنَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَنْ أَسُبَّهُ، لأَنْ تَكُونَ لِي وَاحِدَةٌ مِنْهُنَّ؛ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ حُمْرِ النَّعَمِ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لِعَلِيٍّ -وَخَلَفَهُ فِي بَعْضِ مَغَازِيهِ- فَقَالَ لَهُ عَلِيٌّ: يَا رَسُولَ اللهِ! تَخْلُفُنِي مَعَ النِّسَاءِ وَالصِّبْيَانِ؟! فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمَا تَرْضَى أَنْ تَكُونَ مِنِّي بِمَنْزِلَةِ هَارُونَ مِنْ مُوسَى؛ إِلاَّ أَنَّهُ لاَ نُبُوَّةَ بَعْدِي؟! وَسَمِعْتُهُ يَقُولُ -يَوْمَ خَيْبَرَ... لأُعْطِيَنَّ الرَّايَةَ رَجُلاً يُحِبُّ اللهَ وَرَسُولَهُ، وَيُحِبُّهُ اللهُ وَرَسُولُهُ، قَالَ: فَتَطَاوَلْنَا لَهَا، فَقَالَ: ادْعُوا لِي عَلِيًّا، فَأَتَاهُ وَبِهِ رَمَدٌ، فَبَصَقَ فِي عَيْنِهِ، فَدَفَعَ الرَّايَةَ إِلَيْهِ، فَفَتَحَ اللهُ عَلَيْهِ، وَأُنْزِلَتْ هَذِهِ الآيَةَ: نَدْعُ أَبْنَاءَنَا وَأَبْنَاءَكُمْ وَنِسَاءَنَا وَنِسَاءَكُمْ... الآيَةَ، دَعَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلِيًّا، وَفَاطِمَةَ، وَحَسَنًا وَحُسَيْنًا، فَقَالَ: اللَّهُمَّ هَؤُلاَءِ أَهْلِي.

3724. Qutaibah menceritakan kepada kami, Hatim bin Isma'il menceritakan kepada kami, dari Bukair bin Mismar, dari Amir bin Sa'ad bin Abu Waqash, dari ayah Amir yaitu Sa'ad bin Abu Waqash, ia berkata: Mu'awiyah bin Abu Sufyan memerintahkan Sa'ad, kemudian ia berkata, "Apa yang menghalangimu untuk mencela Abu Turab (Ali bin Abu Thalib)?" Sa'ad menjawab, "Bukankah aku telah menyebutkan tiga hal yang disabdakan oleh Rasulullah SAW. —Oleh karena— itulah aku tidak akan pernah mencelanya. Sungguh, memiliki salah satu dari ketiga hal itu lebih aku sukai daripada unta merah. Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda kepada Ali —dan beliaupun menjadikan Ali sebagai penggantinya di sejumlah peperangannya—, kemudian Ali berkata kepada beliau, 'Ya Rasulullah, engkau menjadikanku sebagai pengganti(mu) bersama kaum perempuan dan anak-anak?' Rasulullah SAW menjawab, '*Tidakkah engkau ridha untuk (memiliki posisi) dariku (seperti) posisi Harun dari Musa, hanya saja tidak ada nabi setelahku*?' Aku juga

mendengar beliau bersabda pada hari perang Khaibar, '*...niscaya aku akan memberikan bendera kepada orang yang mencintai Allah dan rasul-nya, sementara Allah dan rasul-Nya pun mencintainya.*' Kami kemudian membentangkan bendera. Rasulullah SAW bersabda kepada kami, 'Pangggillah Ali (oleh kalian) untuk menghadapku.' Ali kemudian mendatangi Rasulullah dalam kondisi sakit mata. Beliau kemudian meludahi mata Ali, dan memberikan bendera itu kepadanya. Allah kemudian memberikan kemenangan kepada Ali. Lalu ayat inipun diturunkan, '*Marilah kita memanggil anak-anak kami dan anak-anak kamu, isteri-isteri kami dan isteri-isteri kamu.*' (Qs. Ali Imran [3]: 61) Rasulullah mendo'akan Ali, Fatimah, Hasan dan Husain, 'Ya Allah, mereka adalah keluargaku'."

***Shahih: Muslim* (7/120).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih gharib* dari jalur ini."

٣٧٣٠. حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلاَنَ: حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ: حَدَّثَنَا شَرِيكٌ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَقِيلٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِعَلِيٍّ: أَنْتَ مِنِّي بِمَنْزِلَةِ هَارُونَ مِنْ مُوسَى؛ إِلاَّ أَنَّهُ لاَ نَبِيَّ بَعْدِي.

3730. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami. Abu Ahmad menceritakan kepada kami. Syarik menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin Muhammad bin Aqil, dari Jabir bin Abdullah, bahwa Nabi SAW bersabda kepada Ali, "*Engkau dari –diri-ku adalah sama dengan posisi Harun dari Musa, hanya saja tidak ada nabi setelahku.*"

Hadits ini adalah hadits yang *shahih* karena hadits sebelumnya.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan gharib* dari jalur ini."

Dalam bab ini ada riwayat lain dari Sa'ad, Zaid bin Arqam, Abu Hurairah, dan Ummu Salamah."

٣٧٣١. حَدَّثَنَا الْقَاسِمُ بْنُ دِينَارٍ الْكُوفِيُّ: حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، عَنْ عَبْدِ السَّلاَمِ بْنِ حَرْبٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيِّبِ، عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِعَلِيٍّ: أَنْتَ مِنِّي بِمَنْزِلَةِ هَارُونَ مِنْ مُوسَى؛ إِلاَّ أَنَّهُ لاَ نَبِيَّ بَعْدِي.

3731. Al Qasim bin Dinar Al Kufi menceritakan kepada kami, Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, dari Abdussalama bin Harb, dari Yahya bin Sa'id, dari Sa'id bin Al Musayyib, dari Sa'ad bin Abu Waqash, bahwa nabi SAW bersabda kepada Ali, "*Engkau dari –diri-ku adalah sama dengan posisi Harun dari Musa, hanya saja tidak ada nabi setelahku.*"

Shahih*: *Ibnu Majah* (12); *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*."

Hadits ini juga diriwayatkan dari jalur yang lain, dari Sa'ad dari Nabi SAW.

Hadits ini dianggap asing dari hadits Yahya bin Sa'id Al Anshari.

٣٧٣٢. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حُمَيْدٍ الرَّازِيُّ: حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْمُخْتَارِ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ أَبِي بَلْجٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مَيْمُونٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ بِسَدِّ الأَبْوَابِ؛ إِلاَّ بَابَ عَلِيٍّ.

3732. Muhammad bin Humaid Ar-Razi menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Al Mukhtar menceritakan kepada kami, dari Syu'bah dari Abu Balj, dari Amru bin Maimun, dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW memerintahkan menutup semua pintu, kecuali pintu Ali.

***Shahih: Adh-Dha'ifah* (4932 dan 4951).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *gharib*. Kami tidak mengetahuinya bersumber dari Syu'bah, dengan *sanad* ini, kecuali dari jalur ini."

٣٧٣٤. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حُمَيْدٍ: حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْمُخْتَارِ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ أَبِي بَلْجٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مَيْمُونٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: أَوَّلُ مَنْ صَلَّى عَلِيٌّ.

3734. Muhammad bin Humaid menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Al Mukhtar menceritakan kepada kami, dari Syu'bah, dari Abu Balj, dari Amru bin Maimun, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Orang pertama yang shalat adalah Ali."

Shahih: Adh-Dha'ifah **(4932).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *gharib* dari jalur ini. Kami tidak mengetahuinya bersumber dari hadits Syu'bah, dari Abu Balj, kecuali dari hadits Muhammad bin Humaid."

Nama Abu Balj adalah Yahya bin Sulaim.

Ahlul Ilmi berbeda pendapat dalam hal ini:

Sebagian di antara mereka berkata, "Orang pertama yang masuk Islam adalah Abu Bakar Ash-Shidiq."

Sebagian yang lain berkata, "Orang pertama yang masuk Islam adalah Ali."

Sebagian ulama ketiga berkata, "Orang pertama yang masuk Islam dari kaum laki-laki adalah Abu Bakar, sedangkan Ali masuk Islam ketika berumur delapan tahun. Adapun orang pertama yang masuk Islam dari kaum perempuan adalah Khadijah."

٣٧٣٥. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، وَمُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، قَالاَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ، عَنْ أَبِي حَمْزَةَ -رَجُلٍ مِنَ الأَنْصَارِ- قَالَ: سَمِعْتُ زَيْدَ بْنَ أَرْقَمَ يَقُولُ: أَوَّلُ مَنْ أَسْلَمَ: عَلِيٌّ.
قَالَ عَمْرُو بْنُ مُرَّةَ: فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِإِبْرَاهِيمَ النَّخَعِيِّ فَأَنْكَرَهُ، فَقَالَ: أَوَّلُ مَنْ أَسْلَمَ: أَبُو بَكْرٍ الصِّدِّيقُ.

3735. Muhammad bin Basyar dan Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Muhammad bin Ja'far

menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Amru bin Murrah, dari Abu Hamzah —seorang lelaki Anshar—, ia berkata: Aku mendengar Zaid bin Arqam berkata, "Orang pertama yang masuk Islam adalah Ali."
Amru bin Murrah berkata, "Aku menceritakan itu kepada Ibrahim An-Nakha'i, kemudian ia mengingkarinya. Ia berkata, 'Orang pertama yang masuk Islam adalah Abu Bakar Ash-Shiddiq."

***Shahih: Adh-Dha'ifah* (4139). Hadits yang bersumber dari Nakha'i adalah *maqthu'*.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*."

Nama Abu Hamzah adalah Thalhah bin Zaid.

٣٧٣٦. حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ عُثْمَانَ ابْنِ أَخِي يَحْيَى بْنِ عِيسَى: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ عِيسَى الرَّمْلِيُّ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ عَدِيِّ بْنِ ثَابِتٍ، عَنْ زِرِّ بْنِ حُبَيْشٍ، عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: لَقَدْ عَهِدَ إِلَيَّ النَّبِيُّ الأُمِّيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ أَنَّهُ: لاَ يُحِبُّكَ إِلاَّ مُؤْمِنٌ، وَلاَ يَبْغَضُكَ إِلاَّ مُنَافِقٌ.

قَالَ عَدِيُّ بْنُ ثَابِتٍ: أَنَا مِنَ الْقَرْنِ الَّذِينَ دَعَا لَهُمُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

3736. Isa bin Utsman —yaitu anak saudara laki-laki Yahya bin Isa— menceritakan kepada kami, Yahya bin Isa Ar-Ramli menceritakan kepada kami, dari Al A'masy, dari Adi bin Tsabit, dari Zirr bin Hubaisy, dari Ali, ia berkata, "Nabi yang *ummi* (tidak dapat membaca dan menulis) telah berpesan kepadaku; '*Tidak ada yang mencintaimu kecuali seorang mu`min dan tidak ada yang membencimu kecuali seorang munafik'.*"
Adi bin Tsabit berkata, "Aku termasuk orang-orang yang dido'akan baik oleh Nabi SAW."

***Shahih: Ibnu Majah* (114); Muslim.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*."

22. Bab: Sifat-sifat Utama Thalhah bin Ubaidillah —*Radhiyallahu Anhum*—

٣٧٣٨. حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ الأَشَجُّ: حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ بُكَيْرٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَقَ، عَنْ يَحْيَى بْنِ عَبَّادِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنِ الزُّبَيْرِ، قَالَ: كَانَ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ أُحُدٍ دِرْعَانِ، فَنَهَضَ إِلَى صَخْرَةٍ، فَلَمْ يَسْتَطِعْ، فَأَقْعَدَ تَحْتَهُ طَلْحَةَ، فَصَعِدَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى اسْتَوَى عَلَى الصَّخْرَةِ، فَقَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: أَوْجَبَ طَلْحَةُ.

3738. Abu Sa'id Al Asyajj menceritakan kepada kami, Yunus bin Bakir menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Ishaq, dari Yahya bin Abbad bin Abdullah bin Az-Zubair, dari ayahnya, dari kakeknya yaitu Abdullah bin Az-Zubair, dari Zubair, ia berkata: Nabi SAW pernah memakai dua baju besi pada saat perang Uhud. Beliau kemudian berdiri (untuk naik) ke atas batu, namun beliau tidak sanggup. Beliau kemudian mendudukan Thalhah di bawahnya, kemudian beliau naik ke atas batu, hingga (akhirnya) beliau bisa berdiri tegak di atas batu tersebut. Aku kemudian mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Thalhah wajib (masuk surga).*"

***Shahih*: Lihat hadits sebelumnya (1692).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih gharib*."

٣٧٣٩. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ: حَدَّثَنَا صَالِحُ بْنُ مُوسَى الطَّلْحِيُّ -مِنْ وَلَدِ طَلْحَةَ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ-، عَنِ الصَّلْتِ بْنِ دِينَارٍ، عَنْ أَبِي نَضْرَةَ، قَالَ: قَالَ جَابِرُ بْنُ عَبْدِ اللهِ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ سَرَّهُ أَنْ يَنْظُرَ إِلَى شَهِيدٍ يَمْشِي عَلَى وَجْهِ الأَرْضِ، فَلْيَنْظُرْ إِلَى طَلْحَةَ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ.

3739. Qutaibah menceritakan kepada kami, Shalih bin Musa Ath-Thulahi —dari keturunan Thalhah bin Ubaidillah— menceritakan

kepada kami, dari Ash-Shalt bin Dinar, dari Abu Nadhrah, ia berkata: Jabir bin Abdullah berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa yang ingin melihat orang mati syahid berjalan di muka bumi, hendaklah ia melihat Thalhah bin Ubaidullah*'."

***Shahih: Ibnu Majah* (125).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hadits gharib*. Kami tidak mengetahuinya kecuali dari hadits Ash-Shalt."

Ada sebagian *ahlul ilmi* yang mempersoalkan Shult bin Dinar dan Shalih bn Musa, dari sisi hapalannya.

٣٧٤٠. حَدَّثَنَا عَبْدُ الْقُدُّوسِ بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَطَّارُ الْبَصْرِيُّ: حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَاصِمٍ، عَنْ إِسْحَقَ بْنِ يَحْيَى بْنِ طَلْحَةَ، عَنْ عَمِّهِ مُوسَى بْنِ طَلْحَةَ، قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى مُعَاوِيَةَ، فَقَالَ: أَلاَ أُبَشِّرُكَ؟! سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: طَلْحَةُ مِمَّنْ قَضَى نَحْبَهُ.

3740. Abdul Qudus bin Muhammad Al Athar Al Bashri menceritakan kepada kami, Amr bin Ashim menceritakan kepada kami, dari Ishaq bin Yahya bin Thalhah, dari pamannya yaitu Musa bin Thalhah, ia berkata: Aku menemui Mu'awiyah, kemudia ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Thalhah adalah termasuk orang yang Allah tentukan kematiannya [mati syahid].*"

***Hasan:* Lihat hadits sebelumnya (3202).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *gharib*. Kami tidak mengetahui hadits ini bersumber dari hadits Mu'awiyah, kecuali dari jalur ini."

٣٧٤٢. حَدَّثَنَا مُحَمَّدَ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلاَءِ: حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ بُكَيْرٍ: حَدَّثَنَا طَلْحَةُ بْنُ يَحْيَى، عَنْ مُوسَى، وَعِيسَى ابْنَيْ طَلْحَةَ: عَنْ أَبِيهِمَا طَلْحَةَ: أَنَّ أَصْحَابَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالُوا لأَعْرَابِيٍّ جَاهِلٍ: سَلْهُ عَمَّنْ قَضَى نَحْبَهُ؛ مَنْ هُوَ؟ وَكَانُوا لاَ يَجْتَرِئُونَ

هُمْ عَلَى مَسْأَلَتِهِ؛ يُوَقِّرُونَهُ وَيَهَابُونَهُ، فَسَأَلَهُ الأَعْرَابِيُّ؟ فَأَعْرَضَ عَنْهُ، ثُمَّ سَأَلَهُ؟ فَأَعْرَضَ عَنْهُ، ثُمَّ إِنِّي اطَّلَعْتُ مِنْ بَابِ الْمَسْجِدِ؛ وَعَلَيَّ ثِيَابٌ خُضْرٌ، فَلَمَّا رَآنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: أَيْنَ السَّائِلُ عَمَّنْ قَضَى نَحْبَهُ؟ قَالَ الأَعْرَابِيُّ: أَنَا يَا رَسُولَ اللهِ! قَالَ: هَذَا مِمَّنْ قَضَى نَحْبَهُ.

3742. Muhammad bin Isma'il menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Ala` menceritakan kepada kami, Yunus bin Bukair menceritakan kepada kami, Thalhah bin Yahya menceritakan kepada kami, dari Musa dan Isa putera Thalhal, dari ayah keduanya yaitu Thalhah, bahwa para sahabat Rasulullah berkata kepada seorang lelaki Arab yang bodoh, "Tanyakanlah kepada Rasulullah tentang orang-orang yang telah (Allah) tentukan kematiannya. Siapakah ia?" Mereka tidak berani menanyakan itu kepada beliau karena merasa takut. Lelaki Arab itu kemudian menanyakan kepada Rasulullah. Rasulullah kemudian berpaling darinya. Ia kemudian menyatakannya lagi kepada Rasulullah. Namun beliau berpaling darinya. Aku kemudian muncul dari pintu masjid, dan aku mengenakan pakaian hijau. Ketika Rasulullah SAW melihatku, beliau bersabda, "*Dimanakah orang yang bertanya tentang orang-orang yang telah (Allah) tentukan kematiannya?*" Lelaki Arab itu berkata, "Aku ya Rasulullah." Beliau bersabda, "*Orang ini (Thalhal) termasuk orang yang telah (Allah) tentukan kematiannya.*"

***Hasan shahih*: Lihat hadits sebelumnya (3203).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan gharib*. Kami tidak mengetahuinya kecuali dari hadits Abu Kuraib dari Yunus bin Bukair."

Hadits ini juga diriwayatkan oleh para senior ahli hadits dari Abu Kuraib.

Aku (Abu Isa) mendengar Muhammad bin Isma'il menceritakan (hadits) ini dari Abu Kuraib, dan ia mencantumkannya dalam kitab *Al Fawa`id*.

23. Bab: Sifat-sifat Utama Zubair bin Awwam —*Radhiyallahu Anhu*—

٣٧٤٣. حَدَّثَنَا هَنَّادٌ: حَدَّثَنَا عَبْدَةُ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنِ الزُّبَيْرِ، قَالَ: جَمَعَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَبَوَيْهِ يَوْمَ قُرَيْظَةَ، فَقَالَ: بِأَبِي وَأُمِّي.

3743. Hannad menceritakan kepada kami, Abdah menceritakan kepada kami, dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Abdullah bin Zubair, dari Zubair, ia berkata: Rasulullah menghimpun kedua orangtuanya untuk pada peristiwa (Bani) Quraizhah, kemudian ia bersabdaku, "*Demi ayah dan ibuku.*"

Shahih: Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*."

24. Bab

٣٧٤٤. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ: حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ عَمْرٍو: حَدَّثَنَا زَائِدَةُ، عَنْ عَاصِمٍ، عَنْ زِرٍّ، عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ لِكُلِّ نَبِيٍّ حَوَارِيًّا، وَإِنَّ حَوَارِيَّ الزُّبَيْرُ بْنُ الْعَوَّامِ.

3744. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Mu'awiyah bin Amru menceritakan kepada kami, Zaidah menceritakan kepada kami, dari Asyim, dari Zirr, dari Ali —*radhiyallahu Anhu*—, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya setiap nabi memiliki penolong, dan penolongku adalah Az-Zubair bin Al Awwam.*"

***Hasan shahih*: *Ibnu Majah* (122).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan*."

Al Haawari adalah *An-Naashir* (penolong).

Aku mendengar Ibnu Abi Umar berkata, "Sufyan bin Uyaynah berkata, '*Al Hawaariy* adalah *An-Naashir* (penolong)'."

25. Bab

٣٧٤٥. حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ الْحَفَرِيُّ، وَأَبُو نُعَيْمٍ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ، عَنْ جَابِرٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ-، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ لِكُلِّ نَبِيٍّ حَوَارِيًّا، وَإِنَّ حَوَارِيَّ الزُّبَيْرُ بْنُ الْعَوَّامِ.

وَزَادَ أَبُو نُعَيْمٍ فِيهِ: يَوْمَ الأَحْزَابِ، قَالَ: مَنْ يَأْتِينَا بِخَبَرِ الْقَوْمِ؟ قَالَ الزُّبَيْرُ: أَنَا، قَالَهَا ثَلاَثًا، قَالَ الزُّبَيْرُ: أَنَا.

3745. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Daud Al Hafari dan Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, dari Sufyan, dari Muhammad bin Al Munkadir, dari Jabir *—radhiyallahu anhu—*, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya setiap Nabi memiliki penolong, dan penolongku adalah Az-Zubair bin Al Awwam.*"

Abu Nu'aim menambahkan redaksi dalam hadits tersebut, "Pada hari perang Ahzab. Nabi bersabda, '*Barangsiapa yang akan membawa berita mereka kepada kami.*' Zubair menjawab, 'Aku.' Zubair mengatakan itu tiga kali. Zubair berkata, 'Aku'."

***Shahih:* Lihat sumber referensi pada hadits sebelum ini.**

Abu Isa berkata. "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih.*"

٣٧٤٦. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ صَخْرِ بْنِ جُوَيْرِيَةَ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، قَالَ: أَوْصَى الزُّبَيْرُ إِلَى ابْنِه عَبْدِ اللهِ صَبِيحَةَ الْجَمَلِ، فَقَالَ؛ مَا مِنِّي عُضْوٌ إِلاَّ وَقَدْ جُرِحَ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، حَتَّى انْتَهَى ذَاكَ إِلَى فَرْجِهِ.

3746. Qutaibah menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami, dari Shakhar bin Juwairiyyah, dari Hisyam bin Urwah, ia berkata: Zubair mewasiatkan kepada puteranya,

Abdullah, pada pagi hari perang Jamal. Ia berkata, 'Tidak ada anggota tubuhku kecuali pernah terluka bersama Rasulullah SAW.' Luka itu sampai (mengenai) kemaluannya."

***Isnad*-nya *shahih*.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan gharib* dari hadits Hammad bin Zaid."

26. Bab: Sifat-sifat Utama Abdurrahman bin Auf Az-Zuhri —*Radhiyallahu Anhu*—

٣٧٤٧. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ حُمَيْدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَبُو بَكْرٍ فِي الْجَنَّةِ، وَعُمَرُ فِي الْجَنَّةِ، وَعُثْمَانُ فِي الْجَنَّةِ، وَعَلِيٌّ فِي الْجَنَّةِ، وَطَلْحَةُ فِي الْجَنَّةِ، وَالزُّبَيْرُ فِي الْجَنَّةِ، وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ فِي الْجَنَّةِ، وَسَعْدٌ فِي الْجَنَّةِ، وَسَعِيدٌ فِي الْجَنَّةِ، وَأَبُو عُبَيْدَةَ بْنُ الْجَرَّاحِ فِي الْجَنَّةِ.

3747. Qutaibah menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad menceritakan kepada kami, dari Abdurrahman bin Humaid, dari ayah Abdurrahman, dari Abdurrahman bin Auf, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Abu Bakar di surga, Umar di surga, Utsman di surga, Ali di surga, Thalhah di surga, Zubair di surga, Abdurrahman bin Auf di surga, Sa'ad di surga, Sa'id di surga, dan Abu Ubaidah bin Al Jarrah di surga.*"

***Shahih: Al Misykah* (6110 dan 6111) dan *Takhrij Ath-Thahawiyyah* (728).**

Mush'ab mengabarkan kepada kami —dengan cara membaca— dari Abdul Aziz bin Muhammad, dari Abdurrahman bin Humaid, dari ayahnya, dari Nabi SAW, seperti hadits di atas. Ia tidak menyebutkan dalam riwayat tersebut: dari Abdurrahman bin Auf.

Abu Isa berkata, "Hadits ini juga diriwayatkan dari Abdurrahman bin Humaid, dari ayahnya, dari Sa'id bin Zaid, dari nabi SAW... seperti hadits di atas."

Hadits ini lebih *shahih* daripada hadits yang pertama.

٣٧٤٨. حَدَّثَنَا صَالِحُ بْنُ مِسْمَارٍ الْمَرْوَزِيُّ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي فُدَيْكٍ، عَنْ مُوسَى بْنِ يَعْقُوبَ، عَنْ عُمَرَ بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ حُمَيْدٍ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ سَعِيدَ بْنَ زَيْدٍ حَدَّثَهُ فِي نَفَرٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: عَشَرَةٌ فِي الْجَنَّةِ: أَبُو بَكْرٍ فِي الْجَنَّةِ، وَعُمَرُ فِي الْجَنَّةِ، وَعُثْمَانُ، وَعَلِيٌّ، وَالزُّبَيْرُ، وَطَلْحَةُ، وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ، وَأَبُو عُبَيْدَةَ، وَسَعْدُ بْنُ أَبِي وَقَّاصٍ، قَالَ: فَعَدَّ هَؤُلَاءِ التِّسْعَةَ، وَسَكَتَ عَنِ الْعَاشِرِ، فَقَالَ الْقَوْمُ: نَنْشُدُكَ اللهَ يَا أَبَا الْأَعْوَرِ! مَنِ الْعَاشِرُ؟ قَالَ: نَشَدْتُمُونِي بِاللهِ! أَبُو الْأَعْوَرِ فِي الْجَنَّةِ.

3748. Shalih bin Mismar Al Maruzi menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Fudaik menceritakan kepada kami dari Musa bin Ya'qub, dari Umar bin Sa'id, dari Abdurrahman bin Humaid, dari ayahnya, bahwa Sa'id bin Zaid menceritakan kepadanya dalam rombongan tentang Rasulullah SAW bersabda, "*Sepuluh orang di dalam surga: Abu Bakar di dalam surga, Umar di dalam surga, Utsman, Ali, Jubair, Thalhah, Abdurrahman, Abu Ubaidah, dan Sa'ad bin Abu Waqash.*"
Ayah Abdurrahman bin Humaid berkata, "Sa'ad menghitung kesembilan orang itu, dan ia diam dari sosok yang kesepuluh. Orang-orang kemudian berkata, 'Kami mohon kepadamu karena Allah wahai Abu Al A'war, siapakah (sosok) yang kesepuluh.' Ia menjawab, 'Kalian mendesakku karena Allah. Abu Al A'war di surga'."
***Shahih:* Ibnu Majah (133).**

Abu Isa berkata, "Abu Al A'war adalaah Sa'id bin Zaid bin Amru bin Nufail."

Aku (Abu Isa) mendengar Abu Isa berkata, "Hadits ini lebih *shahih* daripada hadits yang pertama."

٣٧٤٩. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ: حَدَّثَنَا بَكْرُ بْنُ مُضَرَ، عَنْ صَخْرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ: إِنَّ أَمْرَكُنَّ مِمَّا يُهِمُّنِي بَعْدِي، وَلَنْ يَصْبِرَ عَلَيْكُنَّ إِلاَّ الصَّابِرُونَ.

قَالَ: ثُمَّ تَقُولُ عَائِشَةُ: فَسَقَى اللهُ أَبَاكَ مِنْ سَلْسَبِيلِ الْجَنَّةِ! تُرِيدُ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ عَوْفٍ، وَكَانَ قَدْ وَصَلَ أَزْوَاجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَالٍ؛ يُقَالُ: بِيعَتْ بِأَرْبَعِينَ أَلْفًا.

3749. Qutaibah menceritakan kepada kami, Bakr bin Mudhar menceritakan kepada kami, dari Shakhar bin Abdullah, dari Abu Salamah, dari Aisyah, bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda, "*Sesungguhnya perkara kalian adalah penting bagiku sepeninggalku, dan tidak akan ada yang bersabar atas kalian kecuali orang-orang yang bersabar.*"

Abu Salamah berkata: Aisyah kemudian berkata, "Semoga Allah memberikan minuman kepada ayahmu dari air minum susu yang ada di surga –maksud Aisyah dengan ayahmu adalah Abdurrahman bin Auf. Abdurrahman telah menyambung tali persaudaraan kepada istri-istri nabi dengan memberikan harta (Kebun). Menurut satu pendapat, (Kebun itu dijual dengan harga empat ratus ribu)."

***Hasan: Al Misykah* (6121 dan 6122).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih gharib*."

٣٧٥٠. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عُثْمَانَ الْبَصْرِيُّ، وَإِسْحَقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ حَبِيبٍ الْبَصْرِيُّ: حَدَّثَنَا قُرَيْشُ بْنُ أَنَسٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ: أَنَّ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ عَوْفٍ أَوْصَى بِحَدِيقَةٍ لِأُمَّهَاتِ الْمُؤْمِنِينَ بِيعَتْ بِأَرْبَعِ مِائَةِ أَلْفٍ.

3750. Ahmad bin Utsman Al Bashri dan Ishak bin Ibrahim bin Habib Al Bashri menceritakan kepada kami, Quraisy bin Anas menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Amr, dari Abu Salamah, bahwa

Abdurrahman bin Auf mewasiatkan sebidang kebun untuk *umahatul mu'minin* (istri-istri nabi). Kebun tersebut kemudian dijual dengan (harga) seratus ribu.

***Sanad*-nya *hasan*: *Shahih* karena hadits sebelumnya.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan gharib*."

27. Bab: Sifat-sifat Sa'ad bin Abu Waqqash —*Radhiyallahu Anhu*—

٣٧٥١. حَدَّثَنَا رَجَاءُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْعُذْرِيُّ —بَصْرِيٌّ—: حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ عَوْنٍ، عَنْ إِسْمَعِيلَ بْنِ أَبِي خَالِدٍ، عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ سَعْدٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: اللَّهُمَّ! اسْتَجِبْ لِسَعْدٍ إِذَا دَعَاكَ.

3751. Raja` bin Muhammad Al 'Udzri —orang Bashrah— menceritakan kepada kami, Ja'far bin 'aun menceritakan kepada kami, dari Isma'il bin Abu Khalid, dari Qais bin Abu Hazim, dari Sa'ad, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Ya Allah, kabulkanlah (do'a) Sa'ad, apabila ia berdo'a kepada-Mu.*"

Ini adalah hadits *shahih*.

Shahih: Al Misykah

Abu Isa berkata, "Hadits ini diriwayatkan dari Isma'il, dari Qais, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Ya Allah, kabulkanlah (do'a) Sa'ad, jika ia berdo'a kepada-Mu.*"

Hadits ini lebih *shahih*.

٣٧٥٢. حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ، وَأَبُو سَعِيدٍ الأَشَجُّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، عَنْ مُجَالِدٍ، عَنْ عَامِرٍ الشَّعْبِيِّ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ أَقْبَلَ سَعْدٌ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَذَا خَالِي، فَلْيُرِنِي امْرُؤٌ خَالَهُ.

3752. Abu Kuraib dan Abu Sa'id Al Asyajj menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abu Usamah menceritakan kepada kami, dari Mujalid, dari Amir Asy-Sya'bi, dari Jabir bin Abdullah, ia berkata, "Sa'ad menghadap (Nabi SAW), kemudian beliau bersabda, '*Ini*

adalah paman dari pihak ibuku. Maka hendaklah seseorang memperlihatkan kepadaku (siapakah) paman dari pihak ibunya'."
***Shahih: Al Misykah* (6118).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan gharib*. Kami tidak mengetahuinya kecuali dari hadits Mujalid."

Sa'ad bin Abu Waqqash berasal dari Bani Zuhrah, sementara ibunda Rasulullah juga berasal dari bani Zuhrah. Oleh karena itulah Nabi SAW bersabda kepadanya, "*Ini adalah paman dari pihak ibuku*."

٣٧٥٤. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ، وَعَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ، قَالَ: جَمَعَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَبَوَيْهِ يَوْمَ أُحُدٍ.

3754. Qutaibah menceritakan kepada kami, Al-Laits bin Sa'ad menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad menceritakan kepada kami, dari Yahya bin Sa'id, dari Sa'id bin Al Musayyib, dari Sa'ad bin Abu Waqqash, ia berkata, "Rasulullah menghimpun kedua orangtuanya untukku pada hari perang Uhud."
***Shahih:* Lihat hadits no. 2830.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*."

Hadits ini diriwayatkan dari Abdullah bin Syaddad bin Al Had, dari Ali bin Abu Thalib, dari Nabi SAW.

٣٧٥٥. حَدَّثَنَا بِذَلِكَ مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ سَعْدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ شَدَّادٍ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ، قَالَ: مَا سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُفَدِّي أَحَدًا بِأَبَوَيْهِ إِلَّا لِسَعْدٍ، فَإِنِّي سَمِعْتُهُ يَقُولُ يَوْمَ أُحُدٍ؛ ارْمِ سَعْدُ! فِدَاكَ أَبِي وَأُمِّي!

3755. Mahmud bin Ghailan menceritakan itu kepada kami, Waki menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Sa'ad bin Ibrahim, dari Abdullah bin Syaddad, dari Ali bin Abu

Thalib, ia berkata: Aku tidak pernah mendengar Nabi SAW menebus seseorang dengan kedua orangtuanya kecuali kepada Sa'ad. Sesungguhnya aku mendengar beliau bersabda pada hari perang Uhud, "*Panahlah (wahai) Sa'ad. Tebusanmu adalah ayah dan ibuku.*"

Shahih: Muttafaq alaih. **Lihat hadits no. 2828.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits yang *shahih.*"

٣٧٥٦. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيد، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَامِرِ بْنِ رَبِيعَةَ. أَنَّ عَائِشَةَ قَالَتْ: سَهِرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَقْدَمَهُ الْمَدِينَةَ لَيْلَةً. قَالَ: لَيْتَ رَجُلاً صَالِحًا يَحْرُسُنِي اللَّيْلَةَ! قَالَتْ: فَبَيْنَمَا نَحْنُ كَذَلِكَ؛ إِذْ سَمِعْنَا خَشْخَشَةَ السِّلَاحِ، فَقَالَ: مَنْ هَذَا؟ فَقَالَ: سَعْدُ بْنُ أَبِي وَقَّاصٍ. فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا جَاءَ بِكَ؟ فَقَالَ سَعْدٌ: وَقَعَ فِي نَفْسِي خَوْفٌ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَجِئْتُ أَحْرُسُهُ! فَدَعَا لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ نَامَ.

3756. Qutaibah menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepada kami, dari Yahya bin Sa'id, dari Abdullah bin Amir bin Rubai'ah, bahwa Aisyah berkata: Rasulullah tidak dapat tidur pada suatu malam, ketika beliau datang di Madinah. Beliau bersabda, "*Seandainya ada orang shaleh yang akan menjagaku pada malam ini.*" Ketika kami sedang dalam keadaan demikian, tiba-tiba kami mendengar suara benturan pedang. Beliau bertanya. "*Siapa ini?*" Orang itu menjawab. "Sa'ad bin Abu Waqqash." Rasulullah kemudian bertanya kepadanya, "*Apa yang mendorongmu datang?*" Sa'ad menjawab, "Aku merasa kuwatir atas Rasulullah. (Oleh karena itulah) aku datang untuk menjaganya." Rasulullah mendo'akan kepada Sa'ad dan beliau pun kemudian tidur."

Shahih: Shahih Al Adab Al Mufrad **(622);** ***Muttafaq alaih.***

Abu Isa berkata. "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih.*"

28. Bab: Sifat-sifat Utama Sa'id bin Zaid bin Amru bin Nufail —*Radhiyallahu Anhu*— dan Abu Ubaidah —*Radliyallahu Anhu*—

٣٧٥٧. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ: حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ: أَخْبَرَنَا حُصَيْنٌ، عَنْ هِلاَلِ بْنِ يَسَافٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ ظَالِمٍ الْمَازِنِيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ زَيْدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ نُفَيْلٍ، أَنَّهُ قَالَ: أَشْهَدُ عَلَى التِّسْعَةِ، أَنَّهُمْ فِي الْجَنَّةِ، وَلَوْ شَهِدْتُ عَلَى الْعَاشِرِ، لَمْ آثَمْ، قِيلَ: وَكَيْفَ ذَلِكَ؟ قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِحِرَاءَ، فَقَالَ: اثْبُتْ حِرَاءُ! فَإِنَّهُ لَيْسَ عَلَيْكَ إِلاَّ نَبِيٌّ، أَوْ صِدِّيقٌ، أَوْ شَهِيدٌ، قِيلَ: وَمَنْ هُمْ؟ قَالَ، رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَبُو بَكْرٍ، وَعُمَرُ، وَعُثْمَانُ، وَعَلِيٌّ، وَطَلْحَةُ، وَالزُّبَيْرُ، وَسَعْدٌ، وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ، قِيلَ: فَمَنْ الْعَاشِرُ قال: أنا.

3757. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami, Hushain menceritakan kepada kami, dari Hilal bin Bisaf, dari Abdullah bin Zhalim Al Mazini, dari Sa'id bin Zaid bin Amru bin Nufail, bahwa dirinya berkata: Aku bersaksi untuk sembilan (orang yang akan masuk) surga. Seandainya aku bersaksi untuk sepuluh (orang), niscaya aku tidak akan berdosa. Ditanyakan kepadanya, "Bagaimana bisa demikian?" Ia menjawab, "Kami bersama Rasulullah SAW di (goa) Hira." Beliau kemudian bersabda, "*Tetaplah wahai Hira`. Sesungguhnya tidak ada di atasmu melainkan seorang nabi, sahabat dekat, atau orang yang akan mati syahid.*" Ditanyakan, "Siapakah mereka?" Ia menjawab, "Rasulullah SAW, Abu Bakar, Umar, Utsman, Ali, Thalhah, Zubair, Sa'ad, dan Abdurrahman bin Auf." Ditanyakan, "Lalu, siapa yang kesepuluh?" Ia menjawab, "Aku."

***Shahih*: Lihat hadits sebelumnya (3748).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*."

Hadits ini juga diriwayatkan dari jalur yang lain, dari Sa'id bin Zaid, dari Nabi SAW.

Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Al Hajjaj bin Muhammad menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepadaku, dari Al Hurr bin Ash-Shayyah, dari Abdurrahman bin Al Akhnas, dari Sa'id bin Zaid, dari Nabi SAW, seperti pengertian hadits di atas.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan*."

٣٧٥٨. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ: حَدَّثَنَا إِسْمَعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، عَنِ الْجُرَيْرِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ شَقِيقٍ، قَالَ: قُلْتُ لِعَائِشَةَ: أَيُّ أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ أَحَبَّ إِلَى رَسُولِ اللهِ؟ قَالَتْ: أَبُو بَكْرٍ، قُلْتُ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَتْ: عُمَرُ، قُلْتُ ثُمَّ مَنْ: قَالَتْ: ثُمَّ أَبُو عُبَيْدَةَ بْنُ الْجَرَّاحِ، قُلْتُ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: فَسَكَتَتْ.

3758. Ahmad Ad-Dauraqi menceritakan kepada kami, Isma'il bin Ibrahim mengabarkan kepada kami, dari Al Jurairi, dari Abdullah bin Syaqiq, ia berkata: Aku bertanya kepada Aisyah, "Sahabat nabi manakah yang paling dicintai oleh beliau?" Aisyah menjawab, "Abu Bakar." Aku bertanya, "Kemudian siapa?" Aisyah menjawab, "Umar." Aku bertanya, "Kemudian siapa?" Aisyah menjawab, "Kemudian Abu Ubaidah Al Jarrah." Aku bertanya, "Kemudian siapa?" Aisyah terdiam.

Shahih: Ibnu Majah **(102).**

٣٧٥٩. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبُوْ صَالِحْ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُ النَّاسِ أَبُو بَكْرٍ، خَيْرُ النَّاسِ عُمَرُ، خَيْرُ النَّاسِ عُبَيْدَةَ بْنُ الْجَرَّاحِ.

3759. Qutaibah menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad mengabarkan kepada kami, dari Suhail bin Abu Shalih, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW

bersabda, "*Sebaik-baik orang adalah Abu Bakar. Sebaik-baik orang adalah Umar. Sebaik-baik orang adalah Ubaidah bin Al Jarrah.*"

***Shahih: Ash-Shahihah* (2/534–cetakan *Al Ma'arif*) dan *Al Misykah* (6224). Akan dijelaskan secara lebih sempurna pada hadits no. 3795.**

Hadits ini adalah hadits *hasan*. Kami hanya mengetahuinya dari hadits Suhail.

29. Bab: Sifat-Sifat Utama Abbas bin Abdul Muththalib —*Radhiyallahu Anhu*—

٣٧٦٠. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ: حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيرٍ: حَدَّثَنِي أَبِي، قَالَ: سَمِعْتُ الأَعْمَشَ يُحَدِّثُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ، عَنْ أَبِي الْبَخْتَرِيِّ، عَنْ عَلِيٍّ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِعُمَرَ فِي الْعَبَّاسِ: إِنَّ عَمَّ الرَّجُلِ صِنْوُ أَبِيهِ، وَكَانَ عُمَرُ تَكَلَّمَ فِي صَدَقَتِهِ.

3760. Ahmad bin Ibrahim Ad-Dauraqi menceritakan kepada kami, Wahb bin Jarir menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, ia berkata, "Aku mendengar Al A'masy menceritakan dari Amru bin Murrah, dari Abu Al Bakhtari, dari Ali, bahwa Nabi SAW bersabda kepada Umar tentang Abbas, "Sesungguhnya paman seseorang adalah saudara kandung ayahnya." Umar berbicara kepada beliau tentang zakatnya.

***Shahih* karena hadits sebelumnya: *Al Irwa`* (3/348-350).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*."

٣٧٦١. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ: حَدَّثَنَا شَبَابَةُ: حَدَّثَنَا وَرْقَاءُ، عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، عَنِ الأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْعَبَّاسُ عَمُّ رَسُولِ اللهِ، وَإِنَّ عَمَّ الرَّجُلِ صِنْوُ أَبِيهِ -أَوْ مِنْ صِنْوِ أَبِيهِ-.

3761. Ahmad bin Ibrahim Ad-Dauraqi menceritakan kepada kami, Syababah menceritakan kepada kami, Warqa` menceritakan kepada kami, dari Abu Az-Zinad dari Al A'raj, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Al Abbas adalah paman Rasulullah, dan sesungguhnya paman seseorang adalah saudara ayahnya —atau termasuk saudara ayahnya—.*"

Shahih: Ash-Shahihah **(806),** ***Shahih Abu Daud*** **(1435) dan** ***Al Irwa`*** **(3/348-350).**

Hadits ini adalah hadits *shahih gharib*. Kami tidak mengetahui hadits ini bersumber dari hadits Abu Az-Zinad kecuali dari jalur ini.

٣٧٦٢. حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعِيدٍ الْجَوْهَرِيُّ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ بْنُ عَطَاءٍ، عَنْ ثَوْرِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ مَكْحُولٍ، عَنْ كُرَيْبٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلْعَبَّاسِ: إِذَا كَانَ غَدَاةَ الاثْنَيْنِ؛ فَأْتِنِي أَنْتَ وَوَلَدُكَ، حَتَّى أَدْعُوَ لَكَ بِدَعْوَةٍ يَنْفَعُكَ اللهُ بِهَا وَوَلَدَكَ، فَغَدَا وَغَدَوْنَا مَعَهُ، وَأَلْبَسَنَا كِسَاءً، ثُمَّ قَالَ: اللَّهُمَّ! اغْفِرْ لِلْعَبَّاسِ وَوَلَدِهِ؛ مَغْفِرَةً ظَاهِرَةً وَبَاطِنَةً، لاَ تُغَادِرُ ذَنْبًا اللَّهُمَّ! احْفَظْهُ فِي وَلَدِهِ.

3762. Ibrahim bin Sa'id Al Jauhari menceritakan kepada kami, Abdul Wahhab bin Atha menceritakan kepada kami, dari Tsaur bin Yazid, dari Makhul, dari Kuraib, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda kepada Abbas, '*Apabila tiba pagi hari senin, maka datanglah engkau dan puteramu, sehingga aku akan mendo'akanmu dengan do'a yang dengannya Allah akan memberikan kemanfaatan kepadamu dan puteramu.*" Ia kemudian berangkat pagi-pagi, dan kami pun berangkat pagi-pagi bersamanya —untuk menghadap Rasulullah—. Beliau kemudian memakaikan pakaian kepada kami, kemudian berdo'a, '*Ya Allah ampunilah Abbas dan puteranya dengan pengampunan yang nampak dan tersembunyi, yang tidak meninggalkan dosa apapun. Ya Allah, peliharalah ia pada puteranya*'."

Hasan: Al Misykah **(6149).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan gharib*. Kami tidak mengetahui hadits ini kecuali dari jalur ini."

30. Bab: Sifat-Sifat Utama Ja'far bin Abu Thalib —*Radliyallahu Anhu*—

٣٧٦٣. حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ جَعْفَرٍ، عَنِ الْعَلاَءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: رَأَيْتُ جَعْفَرًا يَطِيرُ فِي الْجَنَّةِ مَعَ الْمَلاَئِكَةِ.

3763. Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ja'far menceritakan kepada kami, dari Al Ala` bin Abdurrahman, dari ayahnya Al Ala` yaitu Abdurrahman, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Aku melihat Ja'far terbang di surga bersama para malaikat.*"

***Shahih: Ash-Shahihah* (1226) dan *Al Misykah* (6153).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *gharib* dari hadits Abu Hurairah. Kami tidak mengetahuinya kecuali dari hadits Abdullah bin Ja'far."

Hadits itu di-*dha'if*-kan oleh Yahya bin Ma'in dan yang lainnya.

Abdullah bin Ja'far adalah putera Ali bin Al Madini.

Dalam bab ini ada riwayat lain dari Ibnu Abbas.

٣٧٦٤. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ: حَدَّثَنَا خَالِدٌ الْحَذَّاءُ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: مَا احْتَذَى النِّعَالَ، وَلاَ انْتَعَلَ، وَلاَ رَكِبَ الْمَطَايَا، وَلاَ رَكِبَ الْكُورَ -بَعْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ-؛ أَفْضَلُ مِنْ جَعْفَرٍ.

3764. Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Abdul Wahhab menceritakan kepada kami, Khalil Al Hadzdza` menceritakan kepada kami, dari Ikrimah, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Tidak ada —seorang pun yang lebih utama— untuk bersandal dan memakai

sandal, naik hewan tunggangan dan naik (pelana) hewan tunggangan —setelah Rasulullah— yang lebih baik daripada Ja'far."

Shahih sanad*-nya namun *mauquf.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih gharib.*"

Al Kur adalah *Ar-Rahl,* yaitu hewan tunggangan.

٣٧٦٥. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَعِيلَ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، عَنْ إِسْرَائِيلَ، عَنْ أَبِي إِسْحَقَ، عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِجَعْفَرِ بْنِ أَبِي طَالِبٍ: أَشْبَهْتَ خَلْقِي وَخُلُقِي.

3765. Muhammad bin Isma'il menceritakan kepada kami, Ubaidillah bin Musa menceritakan kepada kami. dari Isra`il dari Abu Ishaq, dari Al Bara` bin Azib, bahwa Nabi SAW berkata kepada Ja'far bin Abu Thalib, "*Engkau menyerupai bentuk badan dan perangaiku.*"

Dalam hadits hadits terkandung sebuah kisah.

Shahih: Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih.*"

Sufyan bin Waki' menceritakan kepada kami, Ubay menceritakan kepada kami, dari Israil menceritakan kepada kami ... seperti hadits di atas.

31. Bab: Sifat-Sifat Utama Hasan dan Husain —*Radhiyallahu Anhuma*—

٣٧٦٨. حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلاَنَ: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ الْحَفَرِيُّ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي زِيَادٍ، عَنِ ابْنِ أَبِي نُعْمٍ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْحَسَنُ وَالْحُسَيْنُ؛ سَيِّدَا شَبَابِ أَهْلِ الْجَنَّةِ.

3768. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Daud Al Hafari menceritakan kepada kami, dari Sufyan dari Yazid bin Abu Ziyad, Dari Ibnu Abi Nu'am, dari Abu Sa'id Al Khudri,

—*radhiyallahu anhu*—, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Hasan dan Husain adalah pemimpin pemuda penghuni surga.*"
***Shahih: Ash-Shahihah* (796).**

Sufyan bin Waki' menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami, Muhammad bin Fudhail menceritakan kepada kami, dari Yazid... seperti hadits di atas.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*."

Ibnu Abu Nu'am adalah Abdurrahman bin Abu Nu'am Al Bajali Al Kufi. Ia dijuluki Abu Al Hukm.

٣٧٦٩. حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ وَكِيعٍ، وَعَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ مَخْلَدٍ: حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ يَعْقُوبَ الزَّمْعِيُّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي بَكْرِ بْنِ زَيْدِ بْنِ الْمُهَاجِرِ: أَخْبَرَنِي مُسْلِمُ بْنُ أَبِي سَهْلٍ النَّبَّالُ: أَخْبَرَنِي الْحَسَنُ بْنُ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ: أَخْبَرَنِي أَبِي أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ، قَالَ: طَرَقْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ لَيْلَةٍ فِي بَعْضِ الْحَاجَةِ، فَخَرَجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ مُشْتَمِلٌ عَلَى شَيْءٍ لاَ أَدْرِي مَا هُوَ، فَلَمَّا فَرَغْتُ مِنْ حَاجَتِي قُلْتُ: مَا هَذَا الَّذِي أَنْتَ مُشْتَمِلٌ عَلَيْهِ، قَالَ: فَكَشَفَهُ، فَإِذَا حَسَنٌ وَحُسَيْنٌ عَلَى وَرِكَيْهِ، فَقَالَ: هَذَانِ ابْنَايَ، وَابْنَا ابْنَتِيَ، اللَّهُمَّ إِنِّي أُحِبُّهُمَا؛ فَأَحِبَّهُمَا وَأَحِبَّ مَنْ يُحِبُّهُمَا.

3769. Sufyan bin Waki' dan 'abd bin Humaid menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Khalid bin Mukhlad menceritakan kepada kami, Musa bin Ya'qub Az-Zam'i menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin Abu Bakar bin Zaid bin Al Muhajir, Muslim bin Abu Sahl An-Nabbal mengabarkan kepadaku, Hasan bin Usamah bin Zaid mengabarkan kepadaku, ia berkata: Aku mengetuk —pintu rumah— Nabi SAW untuk sejumlah keperluan, kemudian beliau keluar dalam keadaan menutupi sesuatu. Aku tidak tahu apakah sesuatu itu? ketika aku selesai dari keperluanku, aku berkata, "Apakah sesuatu yang engkau tutupi itu?" Beliau kemudian membukanya. Ternyata Hasan

dan Husain berada di atas kedua pangkal pahanya. Beliau bersabda, "*Kedua —anak— ini adalah anakku (cucu) dan anak dari puteriku. Ya Allah, sesungguhnya aku mencintai keduanya, maka cintailah keduanya dan cintailah orang yang mencintai keduanya.*"

Hasan: Al Misykah **(6465-*tahqiq* kedua).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan gharib*."

٣٧٧٠. حَدَّثَنَا عُقْبَةُ بْنُ مُكْرَمٍ الْعَمِّيُّ، حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيرِ بْنِ حَازِمٍ، حَدَّثَنَا أَبِي، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي يَعْقُوبَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي نُعْمٍ، أَنَّ رَجُلاً مِنْ أَهْلِ الْعِرَاقِ سَأَلَ ابْنَ عُمَرَ، عَنْ دَمِ الْبَعُوضِ يُصِيبُ الثَّوْبَ، فَقَالَ ابْنُ عُمَرَ: انْظُرُوا إِلَى هَذَا يَسْأَلُ عَنْ دَمِ الْبَعُوضِ، وَقَدْ قَتَلُوا ابْنَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَسَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: إِنَّ الْحَسَنَ وَالْحُسَيْنَ هُمَا رَيْحَانَتَايَ مِنَ الدُّنْيَا.

3770. Uqbah bin Mukram Al Ami menceritakan kepada kami, Wahb bin Jarir bin Hazim menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Abu Ya'qub, dari Abdurrahman bin Abu Nu'am, bahwa seorang penduduk Irak bertanya kepada Ibnu Umar tentang darah nyamuk yang mengenai pakaian. Ibnu Umar menjawab, "Lihatlah ini. Ia bertanya tentang darah nyamuk, padahal cucu Rasulullah pernah membunuhnya dan aku mendengar Rasulullah bersabda, "*Sesungguhnya Hasan dan Husain adalah (tumbuh-tumbuhanku) yang harum di dunia (ini).*"

***Shahih*: *Al Misykah* (6155) *Ash-Shahihah* (564) dan Al Bukhari, secara ringkas.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*."

Syu'bah dan Mahdi bin Maimun meriwayatkan hadits ini dari Muhammad bin Abu Ya'qub.

Hadits ini diriwayatkan dari Abu Hurairah dari Nabi SAW hadits seperti hadits di atas.

٣٧٧٣. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الأَنْصَارِيُّ: حَدَّثَنَا الأَشْعَثُ -هُوَ ابْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ- عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ أَبِي بَكْرَةَ، قَالَ: صَعِدَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمِنْبَرَ، فَقَالَ: إِنَّ ابْنِي هَذَا سَيِّدٌ يُصْلِحُ اللهُ عَلَى يَدَيْهِ فِئَتَيْنِ عَظِيمَتَيْنِ.

3773. Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah Al Anshari menceritakan kepada kami, Al `Asy'ats —yaitu Ibnu Abdul Malik— menceritakan kepada kami dari Hasan, dari Abu Bakrah, ia berkata: Rasulullah SAW naik ke atas mimbar, kemudian bersabda, "*Sesungguhnya puteraku (cucu) ini adalah pemimpin yang dengan kedua tangannya Allah akan mendamaikan kedua kelompok besar.*"

Shahih: Ar-Raudh An-Nadhir* (923), *Al Irwa`* (1597); *Al Bukhari.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*."

Abu Isa berkata lagi, "Yang dimaksud adalah Hasan bin Ali."

٣٧٧٤. حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ حُرَيْثٍ: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُسَيْنِ بْنِ وَاقِدٍ: حَدَّثَنِي أَبِي: حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ بُرَيْدَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبِي بُرَيْدَةَ يَقُولُ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُنَا، إِذْ جَاءَ الْحَسَنُ وَالْحُسَيْنُ عَلَيْهِمَا قَمِيصَانِ أَحْمَرَانِ يَمْشِيَانِ وَيَعْثُرَانِ، فَنَزَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْمِنْبَرِ، فَحَمَلَهُمَا، وَوَضَعَهُمَا بَيْنَ يَدَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: صَدَقَ اللهُ. إِنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ، فَنَظَرْتُ إِلَى هَذَيْنِ الصَّبِيَّيْنِ يَمْشِيَانِ، وَيَعْثُرَانِ، فَلَمْ أَصْبِرْ حَتَّى قَطَعْتُ حَدِيثِي، وَرَفَعْتُهُمَا.

3774. Husain bin Huraits menceritakan kepada kami, Ali bin Husain bin Waqid menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Abdullah bin Buraidah menceritakan kepadaku, ia berkata: Aku mendengar Abu Buraidah berkata, "Rasulullah SAW sedang menceramahi kami, tiba-tiba Hasan dan Husain datang dengan

mengenakan baju berwarna merah. Keduanya berjalan tertatih-tatih. Rasulullah kemudian turun dari atas mimbar, menggendong keduanya dan meletakkannya di hadapannya. Beliau kemudian bersabda, "*Maha Benar Allah, 'Bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan'.*" (Qs. Al Anfaal [8]: 28). *Aku kemudian menatap kedua anak itu yang sedang berjalan dengan tertatih-tatih. Namun aku tidak sabar sehingga aku memotong pembicaraanku, dan mengangkat keduanya.*

***Shahih: Ibnu Majah* (3600).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan gharib*. Kami hanya mengetahui hadits ini dari hadits Husain bin Waqid."

٣٧٧٥. حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَرَفَةَ: حَدَّثَنَا إِسْمَعِيلُ بْنُ عَيَّاشٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُثْمَانَ بْنِ خُثَيْمٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ رَاشِدٍ، عَنْ يَعْلَى بْنِ مُرَّةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: حُسَيْنٌ مِنِّي، وَأَنَا مِنْ حُسَيْنٍ، أَحَبَّ اللهُ مَنْ أَحَبَّ حُسَيْنًا، حُسَيْنٌ سِبْطٌ مِنْ الأَسْبَاطِ.

3775. Hasan bin Arafah menceritakan kepada kami, Isma'il bin Ayyasy menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin Utsman bin Khutsaim, dari Sa'id bin Rasyid, dari Ya'la bin Murrah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Husain adalah bagian dari –diri-ku dan aku adalah bagian dari Husain. Allah akan mencintai orang yang mencintai Husain. Husain adalah cucu dari cucu'.*"

***Hasan: Ibnu Majah* (144).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan*. Kami hanya mengetahui hadits ini dari hadits Abdullah bin Utsman bin Khutsaim."

Hadits ini diriwayatkan oleh lebih dari satu orang, dari Abdullah bin Utsman bin Khutsaim.

٣٧٧٦. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: لَمْ يَكُنْ مِنْهُمْ أَحَدٌ أَشْبَهَ بِرَسُولِ اللهِ مِنَ

الْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ.

3776. Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Abdurrazaq menceritakan kepada kami, dari Ma'mar, dari Zuhri, dari Anas bin Malik, ia berkata, "Tak ada seorangpun dari mereka yang lebih menyerupai Rasulullah daripada Hasan bin Ali."

Shahih: Al Bukhari.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*."

٣٧٧٧. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ: حَدَّثَنَا إِسْمَعِيلُ بْنُ أَبِي خَالِدٍ، عَنْ أَبِي جُحَيْفَةَ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَكَانَ الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ يُشْبِهُهُ.

2777. Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, Isma'il bin Abu Khalid menceritakan kepada kami, dari Abu Juhaifah, ia berkata, "Aku pernah melihat Rasulullah dan Hasan bin Ali menyerupainya."

***Shahih: Muttafaq alaih.* Lihat hadits no. 2676.**

Hasan shahih.

Abu Isa berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Abu Bakar Ash-Shiddiq, Ibnu Abbas, dan Ibnu Az-Zubair."

٣٧٧٨. حَدَّثَنَا خَلاَّدُ بْنُ أَسْلَمَ أَبُو بَكْرٍ الْبَغْدَادِيُّ: حَدَّثَنَا النَّضْرُ بْنُ شُمَيْلٍ: أَخْبَرَنَا هِشَامُ بْنُ حَسَّانَ، عَنْ حَفْصَةَ بِنْتِ سِيرِينَ، قَالَتْ: حَدَّثَنِي أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ، قَالَ: كُنْتُ عِنْدَ ابْنِ زِيَادٍ، فَجِيءَ بِرَأْسِ الْحُسَيْنِ. فَجَعَلَ يَقُولُ بِقَضِيبٍ لَهُ فِي أَنْفِهِ، وَيَقُولُ: مَا رَأَيْتُ مِثْلَ هَذَا حُسْنًا، قَالَ: قُلْتُ: أَمَا إِنَّهُ كَانَ مِنْ أَشْبَهِهِمْ بِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

3778. Khallad bin Aslam Abu Bakr Al Baghdadi menceritakan kepada kami, Nadhr bin Syumail menceritakan kepada kami, Hisyam bin Hassan mengabarkan kepada kami dari Hafshah binti Sirin, ia berkata: Anas bin Malik menceritakan kepadaku. ia berkata, "Aku pernah

berada di dekat Ibnu Ziad, kemudian kepala Husain didatangkan. Ibnu Ziad kemudian memberi isyarat dengan cemetinya ke hidung Husain. Ia berkata, 'Aku tidak pernah melihat (wajah) sebagus wajah ini'."
Anas berkata: Aku berkata, "Ingatlah bahwa Husain adalah orang yang sangat menyerupai Rasulullah di antara mereka (keluarga Rasulullah)'."

***Shahih: Al Misykah* (6170-*tahqiq* kedua); *Al Bukhari*.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *shahih gharib*."

٣٧٨٠. حَدَّثَنَا وَاصِلُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ عُمَارَةَ بْنِ عُمَيْرٍ، قَالَ: لَمَّا جِيءَ بِرَأْسِ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ زِيَادٍ وَأَصْحَابِهِ، نُضِّدَتْ فِي الْمَسْجِدِ فِي الرَّحَبَةِ، فَانْتَهَيْتُ إِلَيْهِمْ، وَهُمْ يَقُولُونَ: قَدْ جَاءَتْ، قَدْ جَاءَتْ، فَإِذَا حَيَّةٌ قَدْ جَاءَتْ، تَخَلَّلُ الرُّءُوسَ، حَتَّى دَخَلَتْ فِي مَنْخَرَيْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ زِيَادٍ، فَمَكَثَتْ هُنَيْهَةً، ثُمَّ خَرَجَتْ، فَذَهَبَتْ حَتَّى تَغَيَّبَتْ، ثُمَّ قَالُوا: قَدْ جَاءَتْ، قَدْ جَاءَتْ، فَفَعَلَتْ ذَلِكَ مَرَّتَيْنِ، أَوْ ثَلاثًا.

3780. Washil bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, dari A'masy, dari Umarah bin Umair, ia berkata: Ketika kepala Ubaidillah bin Ziad dan sahabat-sahabatnya didatangkan, maka (kepala-kepala) itu disusun di halaman masjid. Aku kemudian sampai kepada orang-orang —untuk melihat kepala-kepala tersebut—, sementara itu mereka berkata, 'Telah datang, telah datang.' Ternyata seekor ular telah datang dan memasuki kepala-kepala itu, hingga masuk ke lubang hidung Ubaidullah bin Ziad. Ia kemudian berhenti sejenak, lalu keluar dan pergi, hingga menghilang. Orang-orang kemudian berkata, 'Telah datang, telah datang.' Ular itu kemudian melakukan perbuatan seperti tadi sebanyak dua atau tiga kali."

***Sanad*-nya *shahih*.**

Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*.

٣٧٨١. حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، وَإِسْحَقُ بْنُ مَنْصُورٍ، قَالاَ: أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، عَنْ إِسْرَائِيلَ، عَنْ مَيْسَرَةَ بْنِ حَبِيبٍ، عَنِ الْمِنْهَالِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ زِرِّ بْنِ حُبَيْشٍ، عَنْ حُذَيْفَةَ، قَالَ: سَأَلَتْنِي أُمِّي مَتَى عَهْدُكَ -تَعْنِي- بِالنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَقُلْتُ: مَا لِي بِهِ عَهْدٌ مُنْذُ كَذَا وَكَذَا، فَنَالَتْ مِنِّي، فَقُلْتُ لَهَا: دَعِينِي آتِي النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأُصَلِّيَ مَعَهُ الْمَغْرِبَ، وَأَسْأَلُهُ أَنْ يَسْتَغْفِرَ لِي وَلَك، فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَصَلَّيْتُ مَعَهُ الْمَغْرِبَ، فَصَلَّى حَتَّى صَلَّى الْعِشَاءَ، ثُمَّ انْفَتَلَ، فَتَبِعْتُهُ، فَسَمِعَ صَوْتِي، فَقَالَ: مَنْ هَذَا؛ حُذَيْفَةُ؟ قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: مَا حَاجَتُكَ، غَفَرَ اللهُ لَكَ وَلِأُمِّكَ؟! قَالَ: إِنَّ هَذَا مَلَكٌ لَمْ يَنْزِلْ الأَرْضَ -قَطُّ- قَبْلَ هَذِهِ اللَّيْلَةِ؛ اسْتَأْذَنَ رَبَّهُ أَنْ يُسَلِّمَ عَلَيَّ، وَيُبَشِّرَنِي بِأَنَّ فَاطِمَةَ سَيِّدَةُ نِسَاءِ أَهْلِ الْجَنَّةِ، وَأَنَّ الْحَسَنَ وَالْحُسَيْنَ سَيِّدَا شَبَابِ أَهْلِ الْجَنَّةِ.

3781. Abdullah bin Abdurrahman dan Ishaq bin Mansur menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Muhammad bin Yusuf mengabarkan kepada kami dari Isra`il, dari Maisarah bin Habib, dari Minhal bin Amr, dari Zirr bin Hubaisy, dari Hudzaifah, ia berkata: Ibuku bertanya kepadaku, "Kapan kamu mengetahui —maksudnya adalah melihat— nabi?" Aku menjawab, "Aku tidak pernah melihatnya sejak ini dan ini." Ibuku kemudian memarahiku. Aku berkata kepadanya, "Biarkan aku menemui nabi, kemudian aku akan shalat Maghrib bersamanya. Aku akan meminta kepadanya agar Allah mengampuni aku dan engkau." Aku kemudian mendatangi nabi dan shalat maghrib bersamanya. Beliau kemudian shalat sunnah, hingga beliau melakukan shalat Isya`. Beliau kemudian pulang, dan aku mengikuti. Beliau kemudian mendengar suaraku, kemudian beliau bertanya, *"Siapa ini, Hudzaifah?"* Aku menjawab, "Ya." Beliau bertanya, *"Apa keperluanmu, semoga Allah mengampunimu dan ibumu?"* Beliau lalu bersabda, *"Sesungguhnya ini adalah malaikat yang belum pernah*

turun ke bumi —sama sekali— sebelum malam ini. Ia meminta izin kepada Tuhannya agar dapat mengucapkan salam kepadaku. Ia (juga) akan memberikan kabar gembira kepadaku, bahwa Fatimah adalah pemimpin kaum wanita penghuni surga, sementara Hasan dan Husain adalah pemimpin pemuda penghuni surga."

***Shahih: At-Ta'liq Ar-Raghib* (205 dan 206), *Al Misykah* (6262) dan *Ash-Shahihah* (2785).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan gharib* dari jalur ini. Kami tidak mengetahui hadits ini kecuali dari hadits Isra`il."

٣٧٨٢. حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ: حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، عَنْ فُضَيْلِ بْنِ مَرْزُوقٍ، عَنْ عَدِيِّ بْنِ ثَابِتٍ، عَنِ الْبَرَاءِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَبْصَرَ حَسَنًا وَحُسَيْنًا، فَقَالَ: اللَّهُمَّ إِنِّي أُحِبُّهُمَا فَأَحِبَّهُمَا.

3782. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Usamah menceritakan kepada kami dari Fudhail bin Marzuq, dari Adi bin Tsabit, dari Al Bara` bahwa Nabi SAW menatap Hasan dan Husain, kemudian berdo'a, "*Ya Allah, sesungguhnya aku mencintai keduanya, maka cintailah keduanya!*"

***Shahih: Ash-Shahihah* (2779).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*."

٣٧٨٣. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ. حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَدِيِّ بْنِ ثَابِتٍ. قَالَ: سَمِعْتُ الْبَرَاءَ بْنَ عَازِبٍ يَقُولُ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاضِعًا الْحَسَنَ بْنَ عَلِيٍّ عَلَى عَاتِقِهِ؛ وَهُوَ يَقُولُ: اللَّهُمَّ إِنِّي أُحِبُّهُ فَأَحِبَّهُ.

3783. Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Adi bin Tsabit, ia berkata: Aku mendengar Al Bara` bin Azib berkata, "Aku pernah melihat Rasulullah SAW meletakkan

Hasan bin Ali di pundaknya, sementara beliau berdo'a, '*Ya Allah, sesungguhnya aku mencintainya, maka cintailah ia'.*"

Shahih: Ash-Shahihah* (2789); *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih.*"

Hadits ini lebih *shahih* dari hadits Fudhail bin Marzuq di atas.

32. Bab: Sifat-Sifat Utama Keluarga Nabi SAW

٣٧٨٦. حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْكُوفِيُّ: حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ الْحَسَنِ، هُوَ الأَنْمَاطِيُّ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَجَّتِهِ يَوْمَ عَرَفَةَ، وَهُوَ عَلَى نَاقَتِهِ الْقَصْوَاءِ يَخْطُبُ؛ فَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ! إِنِّي قَدْ تَرَكْتُ فِيكُمْ مَا إِنْ أَخَذْتُمْ بِهِ لَنْ تَضِلُّوا؛ كِتَابَ اللهِ وَعِتْرَتِي؛ أَهْلَ بَيْتِي.

3786. Nashr bin Abdurrahman Al Kufi menceritakan kepada kami, Zaid bin Al Hasan —yaitu Al Anmathi— menceritakan kepada kami, dari Ja'far bin Muhammad, dari ayah Ja'far yaitu Muhammad, dari Jabir bin Abdullah, ia berkata: Aku pernah melihat Rasulullah SAW melaksanakan ibadah haji pada hari Arafah, saat itu beliau sedang berkhutbah di atas untanya; *Al Qashwa.* Aku mendengar beliau bersabda, "*Wahai manusia, sesungguhnya aku telah meninggalkan (sesuatu) untuk kalian, sepanjang kalian berpegang teguh kepada sesuatu itu niscaya kalian tidak akan pernah tersesat, yaitu kitab Allah dan itrati keluargaku.*"

***Shahih: Al Misykah* (6143-Abu Dzar).**

Abu Isa berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Abu Dzarr, Abu Sa'id, Zaid bin Arqam. dan Hudzaifah bin Asid."

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan gharib* dari jalur ini."

Abu Isa berkata, "Hadits dari Zaid bin Hasan telah diriwayatkan oleh Sa'id bin Salmah dan lebih dari seorang ahlul ilmi lainnya."

٣٧٨٧. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيد: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سُلَيْمَانَ الأَصْبَهَانِيُّ، عَنْ يَحْيَى بْنِ عُبَيْد، عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ، عَنْ عُمَرَ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ -رَبِيبِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ: نَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا يُرِيدُ اللهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمْ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا؛ فِي بَيْتِ أُمِّ سَلَمَةَ، فَدَعَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاطِمَةَ، وَحَسَنًا وَحُسَيْنًا، فَجَلَّلَهُمْ بِكِسَاءٍ، وَعَلِيٌّ خَلْفَ ظَهْرِهِ، فَجَلَّلَهُ بِكِسَاءٍ، ثُمَّ قَالَ: اللَّهُمَّ هَؤُلَاءِ أَهْلُ بَيْتِي، فَأَذْهِبْ عَنْهُمْ الرِّجْسَ، وَطَهِّرْهُمْ تَطْهِيرًا، قَالَتْ أُمُّ سَلَمَةَ، وَأَنَا مَعَهُمْ: يَا نَبِيَّ اللهِ! قَالَ: أَنْتِ عَلَى مَكَانِكِ، وَأَنْتِ إِلَى خَيْرٍ.

3787. Qutaibah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Sulaiman Al Ashbahani menceritakan kepada kami dari Yahya bin Ubaid, dari 'Atha` bin Abu Rabah, dari Umar bin Abu Salamah —anak tiri nabi—, ia berkata: Ayat ini diturunkan kepada nabi, "*Sesungguhnya Allah bermaksud untuk menghilangkan dosa darimu, hai ahlul bait, dan membersihkanmu sebersih-bersihnya*", (Qs. Al Ahzaab [33]: 33) tentang keluarga beliau. Beliau kemudian memanggil Fatimah, Hasan dan Husain, dan menutupi mereka dengan pakaian. Sementara itu, Ali berada di belakang beliau, dan beliau pun menutupinya dengan pakaian. Beliau kemudian berdo'a, "*Ya Allah, sesungguhnya mereka adalah keluargaku. Maka, hilangkanlah dosa dari mereka, dan sucikanlah mereka sesuci-sucinya.*" Ummu Salamah berkata, "(Apakah) Aku bersama mereka ya Nabi Allah." Rasulullah menjawab, "*Engkau tetap pada tempatmu, dan engkau tetap dalam kebaikan.*"

***Shahih:* Lihat hadits no. 3205.**

Abu Isa berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Ummu Salamah, Ma'qil bin Yasar, Abu Al Hamra, dan Anas."

Abu Isa berkata lagi, "Hadits ini adalah hadits *hasan gharib* dari jalur ini."

٣٧٨٨. حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْمُنْذِرِ الْكُوفِيُّ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ: حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ، عَنْ عَطِيَّةَ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ وَالأَعْمَشُ، عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا- قَالاَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنِّي تَارِكٌ فِيكُمْ مَا إِنْ تَمَسَّكْتُمْ بِهِ لَنْ تَضِلُّوا بَعْدِي؛ أَحَدُهُمَا أَعْظَمُ مِنْ الآخَرِ: كِتَابُ اللهِ؛ حَبْلٌ مَمْدُودٌ مِنْ السَّمَاءِ إِلَى الأَرْضِ، وَعِتْرَتِي؛ أَهْلُ بَيْتِي، وَلَنْ يَتَفَرَّقَا حَتَّى يَرِدَا عَلَيَّ الْحَوْضَ، فَانْظُرُوا كَيْفَ تَخْلُفُونِي فِيهِمَا.

3788. Ali bin Al Mundzir Kufi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Fudhail menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami, dari Athiyyah, dari Abu Sa'id. Diriwayatkan juga dari Al A'masy dari Habib bin Abu Tsabit, dari Zaid bin Arqam —*radhiyallahu anhuma*—, keduanya berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya aku adalah orang yang meninggalkan sesuatu untuk kalian, sepanjang kalian berpegang teguh kepada sesautu itu niscaya kalian tidak akan tersesat sepeninggalku. Salah satunya lebih agung daripada yang lainnya, yaitu kitab Allah, ia adalah tali yang diuraikan dari langit ke bumi; dan keluargaku. Kedua (perkara) itu tidak akan pernah terpisah, hingga keduanya mengembalikanku ke telaga (Al Kautsar). Maka lihatlah (oleh kalian) bagaimana kalian dapat mewakiliku pada kedua (perkara) tersebut.*"

***Shahih: Al Misykah* (6144), *Ar-Raudh An-Nadhir* (977), dan *Ash-Shahihah* (4/356-357).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan gharib*."

33. Bab: Sifat-Sifat Utama Mu'adz bin Jabal, Zaid bin Tsabit, Ubai bin Ka'ab, Abu Ubaidah Al Jarrah —*Radhiyallahu 'Anhum*—

٣٧٩٠. حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ وَكِيعٍ: حَدَّثَنَا حُمَيْدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ دَاوُدَ الْعَطَّارِ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَرْحَمُ أُمَّتِي بِأُمَّتِي؛ أَبُو بَكْرٍ، وَأَشَدُّهُمْ فِي أَمْرِ اللهِ؛ عُمَرُ، وَأَصْدَقُهُمْ حَيَاءً؛ عُثْمَانُ، وَأَعْلَمُهُمْ بِالْحَلَالِ وَالْحَرَامِ؛ مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ، وَأَفْرَضُهُمْ؛ زَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ، وَأَقْرَؤُهُمْ؛ أُبَيٌّ، وَلِكُلِّ أُمَّةٍ أَمِينٌ، وَأَمِينُ هَذِهِ الأُمَّةِ، أَبُو عُبَيْدَةَ بْنُ الْجَرَّاحِ.

3790. Sufyan bin Waki' menceritakan kepada kami, Humaid bin Abdurrahman menceritakan kepada kami dari Daud bin Al Aththar, dari Ma'mar, dari Qatadah, dari Anas bin Malik, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"—Orang— yang paling penyayang —di antara— umatku terhadap umatku adalah Abu Bakar, yang paling keras dalam perintah Allah —di antara— mereka adalah Umar, yang paling jujur —di antara— mereka rasa malu(nya) adalah Utsman, yang paling mengetahui yang halal dan yang haram —di antara— mereka adalah Mu'adz bin Jabal, yang paling pandai tentang ilmu Fara`idh —di antara— mereka adalah Zaid bin Tsabit, dan yang paling memahami —Al Qur`an di antara— mereka adalah Ubay. Setiap umat mempunyai orang yang terpercaya, dan orang yang terpercaya di antara umatku ini adalah Ubaidh bin Al Jarrah."*

Shahih: Ibnu Majah **(154).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan gharib*. Kami tidak mengetahui hadits ini bersumber dari hadits Qatadah kecuali melalui jalur ini."

Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Qilabah, dari Anas, dari Nabi SAW... seperti redaksi di atas.

Yang terkenal adalah hadits Abu Qilabah.

٣٧٩١. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ بْنُ عَبْدِ الْمَجِيدِ الثَّقَفِيُّ: حَدَّثَنَا خَالِدٌ الْحَذَّاءُ، عَنْ أَبِي قِلاَبَةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَرْحَمُ أُمَّتِي بِأُمَّتِي؛ أَبُو بَكْرٍ، وَأَشَدُّهُمْ فِي أَمْرِ اللهِ؛ عُمَرُ، وَأَصْدَقُهُمْ حَيَاءً؛ عُثْمَانُ، وَأَقْرَؤُهُمْ لِكِتَابِ اللهِ؛ أُبَيُّ بْنُ كَعْبٍ، وَأَفْرَضُهُمْ؛ زَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ، وَأَعْلَمُهُمْ بِالْحَلاَلِ وَالْحَرَامِ؛ مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ، أَلاَ وَإِنَّ لِكُلِّ أُمَّةٍ أَمِينًا، وَإِنَّ أَمِينَ هَذِهِ الأُمَّةِ، أَبُو عُبَيْدَةَ بْنُ الْجَرَّاحِ.

3791. Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Abdul Wahhab bin Abdul Majid Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami, Khalid Al Hadza` menceritakan kepada kami, dari Abu Qilabah, dari Anas bin Malik, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Orang yang paling penyayang —di antara— umatku terhadap umatku adalah Abu Bakar, yang paling keras dalam perintah Allah —di antara— mereka adalah Umar, yang paling jujur —di antara— mereka dan paling pemalu adalah Utsman, yang paling memahami Al Qur`an adalah Ubay bin Ka'ab, yang paling pandai tentang ilmu Fara`idh —di antara— mereka adalah Zaid bin Tsabit, dan yang paling mengetahui yang halal dan yang haram di antara mereka adalah Mu'adz bin Jabal. Ketahuilah, setiap umat itu mempunyai orang yang terpercaya, dan orang yang terpercaya dari umatku ini adalah Abu Ubaidah Al Jarrah."*

***Shahih: Ibnu Majah* (154).**

Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*.

٣٧٩٢. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ: سَمِعْتُ قَتَادَةَ يُحَدِّثُ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لأُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ، إِنَّ اللهَ أَمَرَنِي أَنْ أَقْرَأَ عَلَيْكَ: لَمْ يَكُنْ الَّذِينَ كَفَرُوا، قَالَ: وَسَمَّانِي؟! قَالَ: نَعَمْ، فَبَكَى.

3792. Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Qatadah menceritakan dari Anas bin Malik, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda kepada Ubai bin Ka'ab, '*Sesungguhnya Allah telah memerintahkan kepadaku untuk membacakan kepadamu,* لَمْ يَكُنِ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا.' Ubai berkata, "Dia menamakanku (seperti itu)?" Rasulullah SAW menjawab, *"Ya."* Ubai kemudian menangis'."

Shahih: Ash-Shahihah **(2908);** ***Muttafaq alaih.***

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*."

Diriwayatkan bahwa Ubay bin Ka'ab berkata, "Nabi SAW bersabda kepadaku..." Ubay menyebutkan hadits Rasulullah itu seperti hadits di atas.

٣٧٩٣. حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلاَنَ: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ: أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَاصِمٍ، قَالَ: سَمِعْتُ زِرَّ بْنَ حُبَيْشٍ يُحَدِّثُ عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهُ: إِنَّ اللهَ أَمَرَنِي أَنْ أَقْرَأَ عَلَيْكَ، فَقَرَأَ عَلَيْهِ: لَمْ يَكُنْ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ، فَقَرَأَ فِيهَا: إِنَّ ذَاتَ الدِّينِ عِنْدَ اللهِ الْحَنِيفِيَّةُ الْمُسْلِمَةُ، لاَ الْيَهُودِيَّةُ وَلاَ النَّصْرَانِيَّةُ، مَنْ يَعْمَلْ خَيْرًا؛ فَلَنْ يُكْفَرَهُ، وَقَرَأَ عَلَيْهِ: وَلَوْ أَنَّ لاِبْنِ آدَمَ وَادِيًا مِنْ مَالٍ، لاَبْتَغَى إِلَيْهِ ثَانِيًا، وَلَوْ كَانَ لَهُ ثَانِيًا، لاَبْتَغَى إِلَيْهِ ثَالِثًا. وَلاَ يَمْلأُ جَوْفَ ابْنِ آدَمَ إِلاَّ التُّرَابُ، وَيَتُوبُ اللهُ عَلَى مَنْ تَابَ.

3793. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami, Syu'bah mengabarkan kepada kami, dari Ashim, ia berkata: Aku mendengar Zirr bin Habaisy menceritakan dari Ubai bin Ka'ab bahwa Rasulullah bersabda kepadanya, *"Sesungguhnya Allah telah memerintahkan kepadaku untuk membacakan kepadamu."* Beliau kemudian membacakan, لَمْ يَكُنِ الَّذِيْنَ

كَفَرُوْا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ. Beliau kemudian membaca tentang (pengertian) surat itu: *"Sesungguhnya inti agama di sisi Allah adalah yang hanif (condong kepada kebenaran) lagi Islam, bukan Yahudi dan bukan Nasrani. Barang siapa yang mengerjakan kebaikan, maka ganjarannya tidak akan pernah diharamkan.'* Beliau membacakan kepada Ubai, '*Seandainya anak-cucu Adam memiliki satu lembah emas, niscaya ia akan mencari lembah emas yang kedua. Seandainya ia memiliki lembah emas yang kedua, niscaya ia akan mencari yang ketiga. Padahal, tidak ada yang dapat memenuhi perut anak cucuk Adam selain debu (tanah). Allah akan menerima taubat orang yang bertaubat (kepada-Nya)'."*

Shahih: Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan*."

Hadits ini juga diriwayatkan dari jalur selain ini.

Abdullah bin Abdurrahman bin Abza meriwayatkan hadits ini dari ayahnya, dari Ubay bin Ka'ab bahwa Nabi SAW bersabda kepada Ubai, *"Sesungguhnya Allah telah memerintahkan kepadaku untuk membacakan Al Qur'an kepadamu."*

٣٧٩٤. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: جَمَعَ الْقُرْآنَ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْبَعَةٌ؛ كُلُّهُمْ مِنَ الأَنْصَارِ: أُبَيُّ بْنُ كَعْبٍ، وَمُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ، وَزَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ، وَأَبُو زَيْدٍ، قَالَ: قُلْتُ لأَنَسٍ: مَنْ أَبُو زَيْدٍ؟ قَالَ: أَحَدُ عُمُومَتِي.

3794. Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Qatadah, dari Anas bin Malik, ia berkata: Empat orang yang menghimpun Al Qur'an pada masa Rasulullah, semuanya adalah orang-orang Anshar, yaitu Ubai bin Ka'ab, Mu'adz bin Jabal, Zaid bin Tsabit, dan Abu Zaid. Aku (Qatadah) bertanya kepada Anas, "Siapakah Abu Zaid itu?" Ia menjawab, "Salah seorang pamanku dari pihak ayah."

Shahih: Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*."

٣٧٩٥. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نِعْمَ الرَّجُلُ؛ أَبُو بَكْرٍ، نِعْمَ الرَّجُلُ؛ عُمَرُ، نِعْمَ الرَّجُلُ؛ أَبُو عُبَيْدَةَ بْنُ الْجَرَّاحِ، نِعْمَ الرَّجُلُ؛ أُسَيْدُ بْنُ حُضَيْرٍ، نِعْمَ الرَّجُلُ؛ ثَابِتُ بْنُ قَيْسِ بْنِ شَمَّاسٍ، نِعْمَ الرَّجُلُ؛ مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ، نِعْمَ الرَّجُلُ؛ مُعَاذُ بْنُ عَمْرِو بْنِ الْجَمُوحِ.

3795. Qutaibah menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad menceritakan kepada kami, dari Suhail bin Abu Shalih, dari ayahnya, dari Abu Hurairah —*radhiyallahu anhu*—, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Orang yang terbaik adalah Abu Bakar, orang yang terbaik adalah Umar, orang yang terbaik adalah Abu Ubaidh bin Al Jarrah, orang yang terbaik adalah Usaid bin Hudhair, orang yang terbaik adalah Tsabit bin Qais bin Syammas, orang yang terbaik adalah Mu'adz bin Jabal, dan orang yang terbaik adalah Mu'adz bin Amru bin Al Jamuh.*"

***Shahih:* Lihat hadits no. 3512.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan*. Kami hanya mengetahuinya dari hadits Suhail."

٣٧٩٦. حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِي إِسْحَقَ، عَنْ صِلَةَ بْنِ زُفَرَ، عَنْ حُذَيْفَةَ بْنِ الْيَمَانِ، قَالَ: جَاءَ الْعَاقِبُ، وَالسَّيِّدُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَا: ابْعَثْ مَعَنَا أَمِينًا، فَقَالَ: فَإِنِّي سَأَبْعَثُ مَعَكُمْ أَمِينًا حَقَّ أَمِينٍ، فَأَشْرَفَ لَهَا النَّاسُ، فَبَعَثَ أَبَا عُبَيْدَةَ بْنَ الْجَرَّاحِ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ-.

قَالَ: وَكَانَ أَبُو إِسْحَقَ إِذَا حَدَّثَ بِهَذَا الْحَدِيثِ عَنْ صِلَةَ، قَالَ: سَمِعْتُهُ مُنْذُ سِتِّينَ سَنَةً.

3796. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Shilah bin Zufar, dari Hudzaifah bin Al Yaman, ia berkata: Aqib dan Sayyid datang kepada Nabi SAW kemudian keduanya berkata, "Utuslah seorang yang terpercaya bersama kami!" Beliau bersabda, "*Sesungguhnya aku akan mengutus seorang terpercaya yang benar-benar dapat dipercaya bersama kalian.*" Orang-orang mengharapkan untuk menjadi utusan tersebut. Beliau kemudian mengutus Abu Ubaidah Al Jarrah RA."

Sufyan berkata, "Apabila Abu Ishaq menceritakan hadits ini dari Shilah, ia berkata, 'Aku mendengarnya sejak enam puluh tahun yang lalu'."

***Shahih: Al Misykah* (6123-*tahqiq* kedua): *Muttafaq alaih.* Lihat juga *Ash-Shahihah* (1964).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih.*"

Diriwayatkan dari Ibnu Umar dan Anas *—radhiyallahu anhuma—* bahwa Nabi SAW bersabda, *"Setiap umat memiliki orang yang terpercaya, dan orang yang terpercaya dari umat ini adalah Abu Ubaidah Al Jarrah."*

Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Salm bin Qutaibah Abu Daud mengabarkan kepada kami dari Syu'bah, dari Abu Ishaq, ia berkata, "Hudzaifah berkata, '*Hati Shilah bin Zufar (itu terbuat) dari emas*'."

Sanad*-nya *shahih* namun *mauquf

35. Bab: Sifat-sifat Utama Ammar bi Yasir *—Radhiyallahu Anhu—*.

٣٧٩٨. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِي إِسْحَقَ، عَنْ هَانِئِ بْنِ هَانِئٍ، عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: جَاءَ عَمَّارٌ

يَسْتَأْذِنُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: ائْذَنُوا لَهُ مَرْحَبًا بِالطَّيِّبِ الْمُطَيَّبِ.

3798. Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Ishak, dari Hani bin Hani, dari Ali, ia berkata: Ammar datang untuk meminta izin kepada Nabi SAW, kemudian beliau bersabda, *"Berikanlah izin kepadaya. Selamat datang orang yang suci lagi menyucikan."*

***Shahih: Ibnu Majah* (146).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih.*"

٣٧٩٩. حَدَّثَنَا الْقَاسِمُ بْنُ دِينَارٍ الْكُوفِيُّ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ سِيَاهٍ كُوفِيٌّ، عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا خُيِّرَ عَمَّارٌ بَيْنَ أَمْرَيْنِ، إِلاَّ اخْتَارَ أَرْشَدَهُمَا.

3799. Qasim bin Dinar Al Kufi menceritakan kepada kami, Ubaidillah bin Musa menceritakan kepada kami, dari Abdul Aziz bin Siyah —orang Kufah—, dari Habib bin Abu Tsabit, dari Atha' bin Yasar, dari Aisyah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tidaklah Ammar diperintahkan untuk memilih di antara kedua hal, kecuali ia memilih yang paling berat di antara keduanya.*"

***Shahih: Ibnu Majah* (148).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan gharib*. Kami tidak mengetahui hadits ini kecuali dari jalur ini, yaitu dari hadits Abdul Aziz bin Siyah. Abdul Aziz bin Siyah adalah orang kufah. Haditsnya telah diriwayatkan oleh orang-orang. Ia mempunyai anak yang biasa dipanggil Yazid bin Abdul Aziz. Ia adalah seorang yang *tsiqah*. Haditsnya diriwayatkan oleh Yahya bin Adam."

Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abdul Malik bin Umair, dari Hilal —budak Rib'i—, dari Rib'i, dari

Hudzaifah, ia berkata: Kami duduk-duduk di dekat Nabi SAW, kemudian beliau bersabda, "*Sesungguhnya aku tidak mengetahui seberapa lama aku akan (bersama) kalian. —Oleh karena itu—, ikutilah kedua orang ini sepeninggalku —beliau memberi isyarat kepada Abu Bakar dan Umar—, mintalah petunjuk kepada petunjuk Ammar, dan apa yang diceritakalah oleh Ibnu Mas'ud kepada kalian, percayailah itu'.*"

***Shahih: Ibnu Majah* (97). Lihat hadits no. 3423, secara ringkas.**

Hadits ini adalah hadits *hasan*.

Ibrahim bin Sa'ad meriwayatkan hadits ini dari Sufyan Ats-Tsauri, dari Abdul Malik bin Umair, dari Hilal —budak Rib'i—, dari Rib'i, dari Hudzaifah, dari Nabi SAW... seperti hadits di atas.

Sementara Salim Al Muradi Al Kufi meriwayatkannya dari Amru bin Harim, dari Rib'i bin Hirasy, dari Hudzaifah, dari Nabi ... seperti hadits ini.

٣٨٠٠. حَدَّثَنَا أَبُو مُصْعَبٍ الْمَدَنِيُّ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنِ الْعَلَاءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَبْشِرْ عَمَّارُ! تَقْتُلُكَ الْفِئَةُ الْبَاغِيَةُ.

3800. Abu Mush'ab Al Madani menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Al Ala` bin Abdurrahman, dari ayah Al Ala` yaitu Abdurrahman, dari Abu Hurairah —*radhiyallahu anhu*—, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Berbahagialah wahai Ammar, (sebab) kelompok pembangkang akan membunuhmu.*"

***Shahih: Ash-Shahihah* (710).**

Abu Isa berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Ummu Salamah, Abdullah bin Amru, Abu Al Yasr, dan Hudzaifah."

Abu Isa berkata lagi, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih gharib* dari hadits Al Ala` bin Abdurrahman."

36. Bab: Sifat-sifat Utama Abu Dzar —*Radhiyallahu Anhu*—

٣٨٠١. حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلاَنَ: حَدَّثَنَا ابْنُ نُمَيْرٍ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عُمَيْرٍ -وَهُوَ أَبُو الْيَقْظَانِ- عَنْ أَبِي حَرْبِ بْنِ أَبِي الأَسْوَدِ الدِّيْلِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: مَا أَظَلَّتْ الْخَضْرَاءُ، وَلاَ أَقَلَّتِ الْغَبْرَاءُ؛ أَصْدَقَ مِنْ أَبِي ذَرٍّ.

3801. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Ibnu Numair menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Utsman bin Umair —yaitu Abu Al Yaqzhan— dari Abu Harb bin Abu Al Aswad Ad-Dili, dari Abdullah bin Amr, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Tidaklah langit yang menaungi (seseorang) dan tidak (pula) yang membawa (mengangkat kami) lebih jujur daripada Abu Dzarr."*

***Shahih: Ibnu Majah* (156).**

Abu Isa berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Abu Darda` dan Abu Dzar."

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan*."

37. Bab: Sifat-sifat Utama Abdullah bin Abdus Salam —*Radhiyallahu Anhu*—

٣٨٠٤. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ. عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ صَالِحٍ، عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ أَبِي إِدْرِيسَ الْخَوْلاَنِيِّ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ عُمَيْرَةَ، قَالَ: لَمَّا حَضَرَ مُعَاذَ بْنَ جَبَلٍ الْمَوْتُ. قِيلَ لَهُ: يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ، أَوْصِنَا، قَالَ: أَجْلِسُونِي، فَقَالَ: إِنَّ الْعِلْمَ وَالإِيمَانَ مَكَانَهُمَا، مَنِ ابْتَغَاهُمَا وَجَدَهُمَا، يَقُولُ ذَلِكَ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ. وَالْتَمِسُوا الْعِلْمَ عِنْدَ أَرْبَعَةِ رَهْطٍ، عِنْدَ عُوَيْمِرٍ أَبِي الدَّرْدَاءِ، وَعِنْدَ سَلْمَانَ الْفَارِسِيِّ، وَعِنْدَ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، وَعِنْدَ عَبْدِ اللهِ

بْنِ سَلاَمٍ الَّذِي كَانَ يَهُودِيًّا؛ فَأَسْلَمَ، فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّهُ عَاشِرُ عَشَرَةٍ فِي الْجَنَّةِ.

3804. Qutaibah menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepada kami dari Mu'awiyah bin Shalih, dari Rabi'ah bin Yazid, dari Abu Idris Al Khaulani, dari Yazid bin Umairah, ia berkata: Ketika kematian mendekati Mu'adz bin Jabal, dikatakan kepadanya, "Wahai Abu Abdurrahman, wasiatilah kami!" Mu'adz berkata, "Dudukanlah aku!" Mu'adz kemudian berkata. "Sesungguhnya ilmu dan iman itu (berada) pada tempatnya. Barang siapa yang mencari keduanya, niscaya ia akan menemukan keduaya." Muadz mengatakan itu tidak kali. "Carilah ilmu pada keempat orang, yaitu Uwaimir Abu Ad-Darda`, Salman Al Farisi, Abdullah bin Mas'ud, dan Abdullah bin Salam yang dahulu menjadi orang Yahudi (namun) kemudian masuk Islam. Sesungguhnya aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Ia (Abdullah bin Salam) adalah orang kesepuluh dari sepuluh orang yang akan berada di surga'."*

***Shahih*: *Al Misykah* (6231).**

Dalam bab ini ada riwayat lain dari Sa'ad.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih gharib*."

38. Bab: Sifat-sifat Abdullah bin Mas'ud —*Radhiyallahu Anhu*—

٣٨٠٥. حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْمَعِيلَ بْنِ يَحْيَى بْنِ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ: حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ، عَنْ أَبِي الزَّعْرَاءِ، عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اقْتَدُوا بِاللَّذَيْنِ مِنْ بَعْدِي مِنْ أَصْحَابِي؛ أَبِي بَكْرٍ، وَعُمَرَ، وَاهْتَدُوا بِهَدْيِ عَمَّارٍ، وَتَمَسَّكُوا بِعَهْدِ ابْنِ مَسْعُودٍ.

3805. Ibrahim bin Ismail bin Yahya bin Salamah bin Kuhail menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, dari ayahnya, dari Salamah bin Kuhail, dari Abu Az-Za'ra`, dari Ibnu

Mas'ud, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Ikutilah kedua sahabatku sepeninggalku: Abu Bakar dan Umar, dan minta petunjuklah kepada petunjuk Ammar, dan berpegangteguhlah kepada wasiat Ibnu Mas'ud.*"

***Shahih: Ibnu Majah* (97).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan gharib* dari jalur ini, yaitu dari hadits Ibnu Mas'ud. Kami tidak mengetahui hadits ini kecuali dari hadits Yahya bin Salamah bin Kuhail."

Yahya bin Salamah bin Kuhail di-*dha'if*-kan dalam hadits ini.

Nama Abu Az-Za'ra` adalah Abdullah bin Hani`. Ia adalah Abu Az-Za'ra` yang haditsnya diriwayatkan oleh Syu'bah dan Ats-Tsauri.

Nama Ibnu Uyaynah adalah Amru bin Amr. Ia adalah anak dari saudara lelaki Abu Al Ahwash, sahabat Abdullah bin Mas'ud.

٣٨٠٦. حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ: حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ يُوسُفَ بْنِ أَبِي إِسْحَقَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي إِسْحَقَ، عَنِ الأَسْوَدِ بْنِ يَزِيدَ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا مُوسَى يَقُولُ: لَقَدْ قَدِمْتُ أَنَا وَأَخِي مِنَ الْيَمَنِ، وَمَا نُرَى حِينًا إِلاَّ أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ مَسْعُودٍ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ بَيْتِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، لِمَا نَرَى مِنْ دُخُولِهِ، وَدُخُولِ أُمِّهِ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

3806. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Yusuf bin Ishaq menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Abu Ishaq, dari Al Aswad bin Yazid, bahwa ia mendengar Abu Musa berkata, "Sesungguhnya Aku dan saudara laki-lakiku datang dari Yaman, dan aku tidak menyangka —ketika itu— selain bahwa Abdullah bin Mas'ud adalah seorang keluarga Nabi, karena kami melihat ia sering menemui beliau dan ibunya sering menemui Nabi SAW."

Shahih*: *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *shahih gharib* dari jalur ini."

Sufyan Ats-Tsauri meriwayatkan hadits ini dari Abu Ishak.

٣٨٠٧. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ: حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ، عَنْ أَبِي إِسْحَقَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ، قَالَ: أَتَيْنَا عَلَى حُذَيْفَةَ، فَقُلْنَا: حَدِّثْنَا مَنْ أَقْرَبُ النَّاسِ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَدْيًا وَدَلاًّ؛ فَنَأْخُذَ عَنْهُ، وَنَسْمَعَ مِنْهُ، قَالَ: كَانَ أَقْرَبُ النَّاسِ هَدْيًا وَدَلًّا وَسَمْتًا بِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ ابْنُ مَسْعُودٍ، حَتَّى يَتَوَارَى مِنَّا فِي بَيْتِهِ، وَلَقَدْ عَلِمَ الْمَحْفُوظُونَ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّ ابْنَ أُمِّ عَبْدٍ هُوَ مِنْ أَقْرَبِهِمْ إِلَى اللهِ زُلْفَى.

3807. Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Isra`il menceritakan kepada kami, dari Abu Ishak, dari Abdurrahman bin Yazid, ia berkata: Kami mendatangi Hudzaifah kemudian kami berkata, "Ceritakanlah kepada kami tentang orang yang paling dekat dengan Rasululah SAW dalam hal petunjuk dan tingkah laku, kami akan mengambil dan mendengar darinya!" Hudzaifah berkata, "Orang yang paling dekat dengan Rasulullah dalam hal petunjuk, tingkah laku dan ciri-ciri(nya) adalah Ibnu Mas'ud, sehingga ia bersembunyi di rumah Rasulullah. Sesungguhnya orang-orang yang terpelihara dari sahabat Rasulullah telah mengetahui bahwa Ibnu Ummi Abd (Ibnu Mas'ud) adalah orang yang paling dekat (di antara) mereka (para sahabat) kepada Allah."

***Shahih: At-Ta'liqat Al Hasan* (7023): *Al Bukhari,* secara ringkas, kecuali redaksi, "Sehingga ia bersembunyi".**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih.*"

٣٨١٠. حَدَّثَنَا هَنَّادٌ: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ شَقِيقِ بْنِ سَلَمَةَ، عَنْ مَسْرُوقٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خُذُوا الْقُرْآنَ مِنْ أَرْبَعَةٍ: مِنِ ابْنِ مَسْعُودٍ، وَأُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ،

وَمُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ، وَسَالِمٍ مَوْلَى أَبِي حُذَيْفَةَ.

3810. Hannad menceritakan kepada kami, Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, dari Al A'masy, dari Syaqiq bin Salamah, dari Masruq, dari Abdullah bin Amr, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Ambillah Al Qur`an dari empat —orang—: dari Ibnu Mas'ud, Ubai bin Ka'ab, Mu'adz bin jabal, dan Salim –budak Abu Hudzaifah."*

Shahih*: *Ash-Shahihah* (1827); *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*."

٣٨١١. حَدَّثَنَا الْجَرَّاحُ بْنُ مَخْلَدٍ الْبَصْرِيُّ: حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ: حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ خَيْثَمَةَ بْنِ أَبِي سَبْرَةَ، قَالَ: أَتَيْتُ الْمَدِينَةَ، فَسَأَلْتُ اللهَ أَنْ يُيَسِّرَ لِي جَلِيسًا صَالِحًا، فَيَسَّرَ لِي أَبَا هُرَيْرَةَ، فَجَلَسْتُ إِلَيْهِ، فَقُلْتُ لَهُ: إِنِّي سَأَلْتُ اللهَ أَنْ يُيَسِّرَ لِي جَلِيسًا صَالِحًا، فَوُفِّقْتَ لِي، فَقَالَ لِي: مِمَّنْ أَنْتَ؟ قُلْتُ: مِنْ أَهْلِ الْكُوفَةِ؛ جِئْتُ أَلْتَمِسُ الْخَيْرَ وَأَطْلُبُهُ، قَالَ: أَلَيْسَ فِيكُمْ سَعْدُ بْنُ مَالِكٍ -مُجَابُ الدَّعْوَةِ-، وَابْنُ مَسْعُودٍ -صَاحِبُ طَهُورِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَعْلَيْهِ-، وَحُذَيْفَةُ -صَاحِبُ سِرِّ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ-، وَعَمَّارٌ الَّذِي أَجَارَهُ اللهُ مِنَ الشَّيْطَانِ عَلَى لِسَانِ نَبِيِّهِ، وَسَلْمَانُ صَاحِبُ الْكِتَابَيْنِ؟!

قَالَ قَتَادَةُ: وَالْكِتَابَانِ: الإِنْجِيلُ وَالْفُرْقَانُ.

3811. Al Jarrah bin Makhlad Al Bashri menceritakan kepada kami, Mu'adz bin Hisyam menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, dari Qatadah, dari Khaitsamah bin Abu Sabrah, ia berkata: Aku mendatangi Madinah, kemudian aku memohon kepada Allah agar dimudahkan —untuk mendapatkan— sahabat yang shalih. Ia kemudian memudahkanku —untuk bersahabat— dengan Abu Hurairah, sehingga aku pun dapat bersahabat dengannya. Aku berkata

kepadanya, "Sesungguhnya aku telah memohon kepada Allah agar dimudahkan —untuk mendapatkan— sahabat yang shalih, kemudian Dia mengabulkan ku." Ia berkata kepadaku, "Dari mana engkau?" Aku menjawab, "Dari Kufah. Aku datang untuk memohon dan mencari kebaikan." Ia berkata, "Bukankah —di antara kalian— ada Sa'ad bin Malik –orang yang doanya dikabulkan Allah, —Ibnu Mas'ud pemilik alat bersuci Rasulullah dan kedua sandalnya—, Hudzaifah –pemilik rahasia Rasulullah SAW, Ammar yang dilindungi oleh Allah dari setan —karena doa— dari lidah Nabi-Nya, dan Salman pemilik dua kitab."

Qatadah berkata, "Kedua itu adalah injil dan Al Qur`an."

***Shahih: Al Bukhari* (3742-3743) – Hudzaifah, *Al Bukhari* tidak menyebutkan Salman.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih gharib*."

Khaitsamah adalah Ibnu Abdurrahman bin Abu Sabrah. Ia hanya dinisbatkan kepada kakeknya.

40. Bab: Sifat-Sifat Utama Zaid bin Haritsah —*Radhiyallahu Anhu*—

٣٨١٤. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ: حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ، عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: مَا كُنَّا نَدْعُو زَيْدَ بْنَ حَارِثَةَ؛ إِلاَّ زَيْدَ ابْنَ مُحَمَّدٍ، حَتَّى نَزَلَتْ ادْعُوهُمْ لِآبَائِهِمْ، هُوَ أَقْسَطُ عِنْدَ اللهِ.

3814. Qutaibah menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Abdurrahman menceritakan kepada kami, dari Musa bin Uqbah, dari Salim bin Abdullah bin Umar, dari ayah Salim yaitu Abdullah bin Umar, ia berkata. "Kami tidak pernah memanggil Zaid bin Haritsah selain Zaid bin Muhammad, hingga turunlah (ayat) *'Panggillah mereka (anak-anak angkat) itu dengan memakai nama bapak-bapak mereka, itulah yang lebih adil di sisi Allah'."* (Qs. Al Ahzaab [33]: 5)

***Shahih: Muttafaq alaih.* Hadits ini adalah pengulangan dari hadits no. 3209.**

43. Bab: Sifat-sifat Utama Abdullah bin Abbas —*Radhiyallahu Anhu*—

٣٨٢٣. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَاتِمٍ الْمُكْتِبُ الْمُؤَدِّبُ: حَدَّثَنَا الْقَاسِمُ بْنُ مَالِكٍ الْمُزَنِيُّ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ أَبِي سُلَيْمَانَ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: دَعَا لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُؤْتِيَنِي اللهُ الْحِكْمَةَ مَرَّتَيْنِ.

3823. Muhammad bin Hatim Al Muktib Al Mu`adib menceritakan kepada kami, Al Qasim bin Malik Al Muzani menceritakan kepada kami, dari Abdul Malik bin Abu Sulaiman, dari Atha`, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah mendo'akanku agar Allah memberikan hikmah kepadaku sebanyak dua kali."

***Shahih: Ar-Raudh An-Nadhir* (395).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan gharib* dari jalur ini, yaitu dari hadits Atha`."

Hadits ini juga diriwayatkan oleh Ikrimah dari Ibnu Abbas.

٣٨٢٤. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ الثَّقَفِيُّ، عَنْ خَالِدٍ الْحَذَّاءِ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: ضَمَّنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ وَقَالَ: اللَّهُمَّ عَلِّمْهُ الْحِكْمَةَ.

3824. Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Abdul Wahhab Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami, dari Khalid Al Hadza`i, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah SAW memelukku, dan beliau berdoa, "*Ya Allah, ajarlah ia hikmah!*"

***Shahih:* Sumber referensi sama dengan di atas; Al Bukhari.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*."

44. Bab: Sifat-Sifat Utamam Abdullah bin Umar —*Radhiyallahu Anhu*—

٣٨٢٥. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ: حَدَّثَنَا إِسْمَعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: رَأَيْتُ فِي الْمَنَامِ كَأَنَّمَا فِي يَدِي قِطْعَةُ إِسْتَبْرَقٍ، وَلاَ أُشِيرُ بِهَا إِلَى مَوْضِعٍ مِنَ الْجَنَّةِ؛ إِلاَّ طَارَتْ بِي إِلَيْهِ، فَقَصَصْتُهَا عَلَى حَفْصَةَ، فَقَصَّتْهَا حَفْصَةُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: إِنَّ أَخَاكَ رَجُلٌ صَالِحٌ -أَوْ إِنَّ عَبْدَ اللهِ رَجُلٌ صَالِحٌ-.

3825. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Isma'il bin Ibrahim menceritakan kepada kami, dari Ayyub, dari Nafi', dari Ibnu Umar, ia berkata: Aku melihat dalam mimpi seolah di tanganku ada sepotong kain sutera, dan tidaklah aku memberi isyarat dengannya ke sebuah tempat di surga kecuali kain itu terbang membawaku ke tempat tersebut. Aku kemudian menceritakan itu kepada Hafshah, dan Hafshah kemudian menceritakannya kepada Nabi SAW. Nabi SAW lalu bersabda, "*Sesungguhnya saudaramu adalah seorang lelaki shalih —atau sesungguhnya Abdullah adalah seorang lelaki shalih—.*"

Shahih: Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*."

45. Bab: Sifat-Sifat Abdullah bin Jubair —*Radhiyallahu Anhu*—

٣٨٢٦. حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ إِسْحَقَ الْجَوْهَرِيُّ: حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْمُؤَمَّلِ عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى فِي بَيْتِ الزُّبَيْرِ مِصْبَاحًا، فَقَالَ: يَا عَائِشَةُ! مَا أُرَى أَسْمَاءَ إِلاَّ قَدْ نُفِسَتْ، فَلاَ تُسَمُّوهُ، حَتَّى أُسَمِّيَهُ فَسَمَّاهُ عَبْدَ اللهِ وَحَنَّكَهُ بِتَمْرَةٍ بِيَدِهِ.

3826. Abdullah bin Ishaq Al Jauhari menceritakan kepada kami, Abu Ashim menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin Al Mu'ammal.

dari Ibnu Abi Mulaikah, dari Aisyah, bahwa Nabi SAW melihat sebuah lampu di rumah Zubair. Beliau kemudian bersabda, *"Wahai Aisyah, aku tidak menyangka Asma` selain telah nifas. Maka, janganlah ia memberikannya nama sampai aku memberikan nama kepadanya."* Beliau kemudian menamakannya Abdullah dan beliau (pun) menyuapkan sebutir kurma kepadanya dengan tangannya.
***Hasan*: *Al Bukhari* (3909–3910).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan gharib*."

46. Bab: Sifat-sifat Utama Anas bin Malik —*Radhiyallahu Anhu*—

٣٨٢٧. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ: حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنِ الْجَعْدِ أَبِي عُثْمَانَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: مَرَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَمِعَتْ أُمِّي أُمُّ سُلَيْمٍ صَوْتَهُ، فَقَالَتْ: بِأَبِي وَأُمِّي يَا رَسُولَ اللهِ أُنَيْسٌ، قَالَ: فَدَعَا لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلَاثَ دَعَوَاتٍ، قَدْ رَأَيْتُ مِنْهُنَّ اثْنَتَيْنِ فِي الدُّنْيَا؛ وَأَنَا أَرْجُو الثَّالِثَةَ فِي الآخِرَةِ.

3827. Qutaibah menceritakan kepada kami, Ja'far bin Sulaiman menceritakan kepada kami, dari Al Ja'ad Abu Utsman, dari Anas bin Malik, ia berkata: Rasulullah SAW melintas, kemudian ibuku yaitu Ummu sulaim mendengar suaranya. Ia berkata, "Demi ayah dan ibuku sebagai tebusanmu ya Rasulullah, (ini adalah) Unais." Rasulullah SAW kemudian mendoakanku dengan tiga doa, dua di antaranya telah aku lihat di dunia, dan aku berharap yang ketiga di akhirat kelak.
Shahih: Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih gharib* dari jalur ini."

Hadits ini juga diriwayatkan dari jalur yang lain, dari Anas, dari Nabi SAW.

٣٨٢٨. حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ: حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، عَنْ شَرِيكٍ، عَنْ عَاصِمٍ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: رُبَّمَا قَالَ لِيَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا ذَا الْأُذُنَيْنِ! قَالَ أَبُو أُسَامَةَ: يَعْنِي: يُمَازِحُهُ.

3828. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Usamah menceritakan kepada kami, dari Syarik, dari Ashim, dari Anas, ia berkata Acap kali Rasulullah memanggilku (dengan panggilan), "Wahai orang yang memiliki dua telinga."
Abu Usamah berkata, "Maksud Nabi adalah mencandai Anas."
Shahih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan gharib shahih.*"

٣٨٢٩. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ: سَمِعْتُ قَتَادَةَ يُحَدِّثُ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، عَنْ أُمِّ سُلَيْمٍ، أَنَّهَا قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَنَسٌ خَادِمُكَ؛ ادْعُ اللهَ لَهُ قَالَ: اللَّهُمَّ! أَكْثِرْ مَالَهُ وَوَلَدَهُ، وَبَارِكْ لَهُ فِيمَا أَعْطَيْتَهُ.

3829. Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Qatadah menceritakan dari Anas bin Malik, dari Ummu Sulaim, bahwa ia berkata, "Ya Rasulullah, Anas adalah pelayanmu. Berdoalah kepada Allah untuknya." Beliau berdoa, "*Ya Allah, perbanyaklah harta dan keturunannya, dan berkahkanlah apa yang Engkau anugerahkan kepadanya.*"
***Shahih*: *Ash-Shahihah* (2246); *Takhrij Musykilah Al Faqr dan Muttafaq alaih*.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih.*"

٣٨٣٣. حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ، عَنْ أَبِي خَلْدَةَ، قَالَ: قُلْتُ لِأَبِي الْعَالِيَةِ: سَمِعَ أَنَسٌ مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَدَمَهُ

عَشْرَ سِنِينَ، وَدَعَا لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَكَانَ لَهُ بُسْتَانٌ يَحْمِلُ فِي السَّنَةِ الْفَاكِهَةَ مَرَّتَيْنِ، وَكَانَ فِيهَا رَيْحَانٌ، كَانَ يَجِيءُ مِنْهُ رِيحُ الْمِسْكِ.

3833. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami, dari Abu Khaldah, ia berkata: Aku berkata kepada Abu Al Aliyah, "—Apakah— Anas mendengar dari Nabi SAW?" Abu Al Aliyah berkata, "Ia melayani beliau sepuluh tahun, dan beliau mendoakannya. Ia mempunyai sebuah kebun yang dipetik buah-buahannya dua kali dalam setahun. Di kebun itu juga ada buah-buahan berbau harum yang terkadang muncul (seperti) bau harum minyak misik."

***Shahih: Ash-Shahihah* (2241).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan*."

Nama Abu Khaldah adalah Khalid bin Dinar. Ia adalah orang yang *tsiqah* menurut ahlul hadits. Ia pernah bertemu dengan Anas bin Malik dan ia pun meriwayatkan hadits darinya.

47. Bab: Sifat-Sifat Utama Abu Hurairah —*Radhiyallahu Anhu*—

٣٨٣٤. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ بْنِ عَلِيٍّ الْمُقَدَّمِيُّ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ سِمَاكٍ، عَنْ أَبِي الرَّبِيعِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَبَسَطْتُ ثَوْبِي عِنْدَهُ، ثُمَّ أَخَذَهُ، فَجَمَعَهُ عَلَى قَلْبِي، فَمَا نَسِيتُ بَعْدَهُ.

3834. Muhammad bin Umar bin Ali Al Muqaddami menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Adi menceritakan kepada kami, dari Syu'bah, dari Simak, dari Abu Ar-Rafi', dari Abu Hurairah, ia berkata, "Aku mendatangi Nabi SAW, kemudian aku menggelar bajuku di sisinya. Beliau kemudian mengambil baju itu dan menghimpunnya di hatiku. Aku tidak pernah melupakan itu setelahnya."

***Sanad*-nya *hasan* dan *shahih*.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan gharib* dari jalur ini."

٣٨٣٥. حَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى: حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ، عَنْ سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَسْمَعُ مِنْكَ أَشْيَاءَ، فَلاَ أَحْفَظُهَا؟! قَالَ: ابْسُطْ رِدَاءَكَ، فَبَسَطْتُهُ، فَحَدَّثَ حَدِيثًا كَثِيرًا، فَمَا نَسِيتُ شَيْئًا حَدَّثَنِي بِهِ.

3835. Abu Musa bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, Utsman bin Umar menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Dzi`b menceritakan kepada kami, dari Sa'id Al Maqburi, dari Abu Hurairah, ia berkata: Aku berkata, "Ya Rasulullah, aku mendengar darimu beberapa perkara, namun aku tidak dapat menghapalkannya." Beliau kemudian bersabda, *"Gelarkan selendangmu!"* Aku kemudian menggelarkan nya, lalu beliau mengatakan perkataan yang banyak, dan aku tidak lupa sedikitpun akan sesuatu yang beliau ceritakan kepadaku.

Shahih: Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*."

Hadits ini juga diriwayatkan dari jalur yang lain, dari Abu Hurairah.

٣٨٣٦. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ: حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ: أَخْبَرَنَا يَعْلَى بْنُ عَطَاءٍ، عَنِ الْوَلِيدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّهُ قَالَ لأَبِي هُرَيْرَةَ: يَا أَبَا هُرَيْرَةَ! أَنْتَ كُنْتَ أَلْزَمَنَا لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَحْفَظَنَا لِحَدِيثِهِ.

3836. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami, Ya'la bin Atha` menceritakan kepada kami, dari Al Walid bin Abdurrahman, dari Ibnu Umar, bahwa ia berkata kepada Abu Hurairah, "Wahai Abu Hurairah, engkau adalah orang yang paling banyak menemani Rasulullah di antara kami. dan engkau adalah orang yang paling hapal terhadap haditsnya di antara kami."

Sanad*-nya *shahih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*."

٣٨٣٨. حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ آدَمَ -ابْنِ بِنْتِ أَزْهَرَ السَّمَّانِ-: حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ عَبْدِ الْوَارِثِ: حَدَّثَنَا أَبُو خَلْدَةَ: حَدَّثَنَا أَبُو الْعَالِيَةِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ لِي النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مِمَّنْ أَنْتَ؟ قَالَ: قُلْتُ: مِنْ دَوْسٍ، قَالَ: مَا كُنْتُ أَرَى أَنَّ فِي دَوْسٍ أَحَدًا فِيهِ خَيْرٌ.

3838. Bisyr bin Adam —yaitu cucu laki-laki dari anak perempuan Azhar As-Saman— menceritakan kepada kami, Abdush-shamad bin Abdul Warits menceritakan kepada kami, Abu Khaldah menceritakan kepada kami, Abu Al Aliyyah menceritakan kepada kami, dari Abu Hurairah, ia berkata: Nabi SAW bertanya kepadaku, "*Dari mana engkau*?" Aku menjawab, "Dari Daus." Beliau bersabda. "*Aku tidak pernah melihat di Daus ada seseorang yang baik.*"

***Shahih: Ash-Shahihah* (2936); *Taysir Al Intifa* –Muhajir bin Mukhlad.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *shahih gharib*."

Nama Abu Khaldah adalah Khalid bin Dinar.

Nama Abu Al Aliyah adalah Rafi'.

٣٨٣٩. حَدَّثَنَا عِمْرَانُ بْنُ مُوسَى الْقَزَّازُ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ: حَدَّثَنَا الْمُهَاجِرُ، عَنْ أَبِي الْعَالِيَةِ الرِّيَاحِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِتَمَرَاتٍ. فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! ادْعُ اللهَ فِيهِنَّ بِالْبَرَكَةِ، فَضَمَّهُنَّ، ثُمَّ دَعَا لِي فِيهِنَّ بِالْبَرَكَةِ، فَقَالَ: خُذْهُنَّ، وَاجْعَلْهُنَّ فِي مِزْوَدِكَ هَذَا -أَوْ فِي هَذَا الْمِزْوَدِ-، كُلَّمَا أَرَدْتَ أَنْ تَأْخُذَ مِنْهُ شَيْئًا؛ فَأَدْخِلْ فِيهِ يَدَكَ فَخُذْهُ، وَلاَ تَنْثُرْهُ نَثْرًا، فَقَدْ حَمَلْتُ مِنْ ذَلِكَ التَّمْرِ كَذَا وَكَذَا مِنْ وَسْقٍ فِي سَبِيلِ اللهِ، فَكُنَّا نَأْكُلُ مِنْهُ وَنُطْعِمُ، وَكَانَ لاَ يُفَارِقُ حِقْوِي، حَتَّى

كَانَ يَوْمُ قَتْلِ عُثْمَانَ؛ فَإِنَّهُ انْقَطَعَ.

3839. Imran bin Musa Al Qazzaz menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami, Al Muhajir menceritakan kepada kami, dari Abu Al Aliyah Ar-Riyahi, dari Abu Hurairah, ia berkata: Aku mendatangi Nabi SAW dengan membawa kurma. Aku kemudian berkata, "Ya Rasulullah, berdo'alah kepada Allah agar (kurma) ini berkah." Beliau kemudian mendekap kurma itu, kemudian berdo'a agar kurma itu berkah untukku. Beliau kemudian bersabda, *"Ambillah kurma ini, dan masukkanlah ia ke tempat perbekalanmu ini —atau ke tempat perbekalan ini—. Setiap kali engkau ingin mengambil sesuatu darinya, maka masukanlah tanganmu ke dalamnya, lalu ambillah ia, (tapi) janganlah engkau memberantakannya."* Sesungguhnya aku membawa kurma itu sekian karung untuk *sabilillah*. Dari kurma itulah kami makan dan memberi makan (kepada orang lain), sementara tempat perbekalan itu tidak pernah terpisah dari sarungku, hingga hari terbunuhnya Utsman. Sesungguhnya pada hari itulah tempat perbekalan itu habis.

***Sanad*-nya *hasan*.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan gharib* dari jalur ini."

Hadits ini diriwayatkan dari jalur yang lain, dari Abu Hurairah.

٣٨٤٠. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سَعِيدٍ الْمُرَابِطِيُّ: حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ: حَدَّثَنَا أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ رَافِعٍ، قَالَ: قُلْتُ لأَبِي هُرَيْرَةَ: لِمَ كُنِّيتَ أَبَا هُرَيْرَةَ؟! قَالَ: أَمَا تَفْرَقُ مِنِّي؟! قُلْتُ: بَلَى وَاللهِ؛ إِنِّي لأَهَابُكَ، قَالَ: كُنْتُ أَرْعَى غَنَمَ أَهْلِي، وَكَانَتْ لِي هُرَيْرَةٌ صَغِيرَةٌ، فَكُنْتُ أَضَعُهَا بِاللَّيْلِ فِي شَجَرَةٍ، فَإِذَا كَانَ النَّهَارُ، ذَهَبْتُ بِهَا، مَعِي فَلَعِبْتُ بِهَا فَكَنَّوْنِي أَبَا هُرَيْرَةَ.

3840. Ahmad bin Sa'id Al Murabithi menceritakan kepada kami, Rauh bin Ubadah menceritakan kepada kami, Usamah bin Zaid menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin Rafi', ia berkata: Aku berkata kepada Abu Hurairah, "Mengapa engkau dikinayahi Abu

Hurairah?" Ia menjawab, "Apakah engkau takut kepadaku?" Aku menjawab, "Ya, demi Allah, sesungguhnya aku takut kepadamu." Abu Hurairah berkata, "Dahulu aku pernah mengembalakan kambing keluargaku, dan aku mempunyai seekor kucing yang kecil. Aku meletakkan kucing itu pada malam hari di sebuah pohon. Apabila siang datang, aku membawa kucing itu menyertaiku dan aku bermain bersamanya, sehingga orang-orang mengkinayahiku dengan Abu Hurairah (bapak kucing kecil)."

Sanad*-nya *hasan.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan gharib*."

٣٨٤١. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ وَهْبِ بْنِ مُنَبِّهٍ، عَنْ أَخِيهِ هَمَّامِ بْنِ مُنَبِّهٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: لَيْسَ أَحَدٌ أَكْثَرَ حَدِيثًا عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنِّي؛ إِلاَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَمْرٍو؛ فَإِنَّهُ كَانَ يَكْتُبُ. وَكُنْتُ لاَ.

3841. Qutaibah menceritakan kepada kami. Sufyan bin Uyaynah menceritakan kepada kami dari Amru bin Dinar. dari Wahb bin Munabbih, dari saudaranya yaitu Hammam bin Munabbih. dari Abu Hurairah, ia berkata, "Tidak ada seorang pun yang lebih banyak hadits yang diriwayatkan dari Rasulullah daripada aku. kecuali Abdullah bin Amr. Sesungguhnya ia menulis (hadits), sedangkan aku tidak menulis."

***Shahih:* Al Bukhari. Lihat hadits no. 2668.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*."

48. Bab: Sifat-Sifat Utama Muawiyah bin Abu Sufyan —*Radhiyallahu Anhu*—

٣٨٤٢. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى: حَدَّثَنَا أَبُو مُسْهِرٍ عَبْدُ الأَعْلَى بْنُ مُسْهِرٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ، عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِـي

عُمَيْرَةَ، -وَكَانَ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّهُ قَالَ لِمُعَاوِيَةَ: اللَّهُمَّ! اجْعَلْهُ هَادِيًا مَهْدِيًّا، وَاهْدِ بِهِ.

3842. Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Abu Mushir Abdul A'la bin Mushir menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Abdul Aziz, dari Rabi'ah bin Yazid, dari Abdurrahman bin Abu Amirah —ia adalah salah seorang sahabat Rasulullah, dari Nabi SAW, bahwa beliau bersabda kepada Mu'awiyah, "*Ya Allah, jadikanlah ia penunjuk yang memberikan petunjuk, dan berikanlah petunjuk kepadanya.*"

***Shahih: Al Misykah* (623) dan *Ash-Shahihah* (1969).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan gharib*."

٣٨٤٣. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ النُّفَيْلِيُّ: حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ وَاقِدٍ، عَنْ يُونُسَ بْنِ حَلْبَسٍ، عَنْ أَبِي إِدْرِيسَ الْخَوْلَانِيِّ، قَالَ: لَمَّا عَزَلَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ عُمَيْرَ بْنَ سَعْدٍ عَنْ حِمْصَ؛ وَلَّى مُعَاوِيَةَ! فَقَالَ: النَّاسُ عَزَلَ عُمَيْرًا، وَوَلَّى مُعَاوِيَةَ، فَقَالَ عُمَيْرٌ: لَا تَذْكُرُوا مُعَاوِيَةَ إِلَّا بِخَيْرٍ؛ فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: اللَّهُمَّ! اهْدِ بِهِ.

3843. Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Abdullah bin Muhammad An-Nufaili menceritakan kepada kami, Amru bin Waqid menceritakan kepada kami, dari Yunus bin Halbas, dari Abu Idris Al Khaulani, ia berkata: Ketika Umar bin Al Khaththab mencopot Umair bin Sa'ad sebagai gubernur Himsh, maka ia mengangkat Mu'awiyah (sebagai penggantinya). Orang-orang kemudian berkata, "Umar mencopot Umair dan mengangkat Mu'awiyah." Umair berkata, "Janganlah kalian menyebut Mu'awiyah kecuali dengan kebaikan. Sesungguhnya aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Ya Allah, berikanlah petunjuk kepadanya.*"

***Shahih* karena hadits sebelumnya.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *gharib*."

Abu Isa berkata, "Amru bin Waqid itu di-*dha'if*-kan."

49. Bab: Sifat-sifat Utama Amr bin Al 'Ash —*Radhiyallahu Anhu*—

٣٨٤٤. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ: حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، عَنْ مِشْرَحِ بْنِ هَاعَانَ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَسْلَمَ النَّاسُ، وَآمَنَ عَمْرُو بْنُ الْعَاصِ.

3844. Qutaibah menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami dari Misyrah bin Ha'a, dari Uqbah bin Amir, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Manusia beragama Islam, sementara Amr bin Al Ash beriman'."*

***Hasan*: *Ash-Shahihah* (115) dan *Al Misykah* (6236).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *gharib*. Kami tidak mengetahuinya kecuali dari hadits Ibnu Lahi'ah, dari Misyrah bin Ha'an, namun *sanad*-nya tidak kuat."

50. Bab: Sifat-sifat Utama Khalid bin Al Walid —*Radhiyallahu Anhu*—

٣٨٤٦. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ هِشَامِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: نَزَلْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْزِلاً، فَجَعَلَ النَّاسُ يَمُرُّونَ، فَيَقُولُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ هَذَا يَا أَبَا هُرَيْرَةَ؟! فَأَقُولُ: فُلاَنٌ، فَيَقُولُ: نِعْمَ عَبْدُ اللهِ هَذَا! وَيَقُولُ: مَنْ هَذَا؟ فَأَقُولُ: فُلاَنٌ، فَيَقُولُ: بِئْسَ عَبْدُ اللهِ هَذَا! حَتَّى مَرَّ خَالِدُ بْنُ الْوَلِيدِ، فَقَالَ: مَنْ هَذَا؟ فَقُلْتُ: هَذَا خَالِدُ بْنُ الْوَلِيدِ، فَقَالَ: نِعْمَ عَبْدُ اللهِ خَالِدُ بْنُ الْوَلِيدِ! سَيْفٌ مِنْ سُيُوفِ اللهِ.

3846. Qutaibah menceritakan kepada kami, Laits menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Sa'ad, dari Zaid bin Aslam, dari Abu Hurairah, ia berkata: Kami singgah bersama Rasulullah SAW di sebuah rumah, kemudian orang-orang melintas. Rasululah SAW bertanya, *"Siapa (orang) ini wahai Abu Hurairah?"* Aku menjawab, "Fulan." Beliau bersabda, *"Sebaik-baik hamba Allah adalah (orang) ini."* Beliau bertanya, "Siapa (orang) ini?" Aku menjawab, "Fulan." Beliau bersabda, *"Seburuk-buruk hamba Allah adalah (orang) ini."* Hingga Rasulullah melihat Khalid bin Al Walid. Beliau kemudian bertanya, "Siapa (orang) ini?" Aku menjawab, "(Orang) ini adalah Khalid bin Al Walid." Beliau berkata, "Sebaik-baik hamba Allah adalah Khalid bin Walid. Ia adalah pedang dari pedang-pedang Allah."

***Shahih: Al Misykah* (6253-*tahqiq* kedua), *Ash-Shahihah* (1237 dan 1826), dan *Ahkam Al Jana`iz* (166).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *gharib*."

Kami tidak tahu apakah Zaid bin Aslam mendengar dari Abu Hurairah. Menurutku, hadits ini adalah hadits *mursal*.

Abu Isa berkata lagi, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Abu Bakar Ash-Shidiq."

51. Bab: Sifat-Sifat Utama Sa'ad bin Mu'adz —*Radliyallahu Anhu*—

٣٨٤٧. حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلاَنَ؛ حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ أَبِي إِسْحَقَ، عَنِ الْبَرَاءِ، قَالَ: أُهْدِيَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَوْبُ حَرِيرٍ، فَجَعَلُوا يَعْجَبُونَ مِنْ لِينِهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَتَعْجَبُونَ مِنْ هَذَا؟! لَمَنَادِيلُ سَعْدِ بْنِ مُعَاذٍ فِي الْجَنَّةِ أَحْسَنُ مِنْ هَذَا.

3847. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Abu Ishaq, dari Al Bara`, ia berkata: Dihadiahkan kepada Rasulullah sebuah baju sutera, kemudian mereka (para sahabat) terkagum-kagum akan kelembutannya. Rasulullah SAW kemudian bersabda, *"Apakah kalian*

merasa kagum terhadap (baju sutera) ini?" Sesungguhnya sapu tangan Sa'ad bin Mu'adz di surga adalah lebih baik daripada baju sutera ini'."

Shahih: Muttafaq alaih.

Dalam bab ini ada riwayat lain dari Anas.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*."

٣٨٤٨. حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ: أَخْبَرَنِي أَبُو الزُّبَيْرِ، أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ -وَجَنَازَةُ سَعْدِ بْنِ مُعَاذٍ بَيْنَ أَيْدِيهِمْ-: اهْتَزَّ لَهُ عَرْشُ الرَّحْمَنِ.

3848. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abdurrazaq menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, Abu Az-Zubair mengabarkan kepada kami, bahwa ia pernah mendengar Jabir bin Abdullah berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda ketika jenazah Sa'ad bin Mu'adz berada di hadapan mereka, *"Arasy yang Maha Penyayang berguncang karena (kematian)nya."*

Shahih: Ibnu Majah* (158); *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Usaid bin Hudhair, Abu Sa'id, dan Rumai'ah."

Abu Isa berkata lagi, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*."

٣٨٤٩. حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: لَمَّا حُمِلَتْ جَنَازَةُ سَعْدِ بْنِ مُعَاذٍ؛ قَالَ الْمُنَافِقُونَ: مَا أَخَفَّ جَنَازَتَهُ! وَذَلِكَ لِحُكْمِهِ فِي بَنِي قُرَيْظَةَ، فَبَلَغَ ذَلِكَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَقَالَ: إِنَّ الْمَلَائِكَةَ كَانَتْ تَحْمِلُهُ.

3849. Abd bin Humaid menceritakan kepada kami, Abdurrazaq mengabarkan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami dari

Qatadah, dari Anas bin Malik, ia berkata: Ketika aku menggotong jenazah Sa'ad bin Mu'adz, orang-orang munafik berkata, "Alangkah ringan jenazahnya." Itu karena keputusannya pada Bani Quraidhah. (Perkataan) itu kemudian sampai kepada Nabi SAW, maka beliau pun bersabda, "*Sesungguhnya para malaikat-lah yang membawa jenazahnya.*"

Shahih: Al Misykah **(6228).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*."

52. Bab: Sifat-Sifat Utama Qais bin Sa'ad bin Ubadah —*Radhiyallahu Anhu*—.

٣٨٥٠. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَرْزُوق الْبَصْرِيُّ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الأَنْصَارِيُّ: حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ ثُمَامَةَ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: كَانَ قَيْسُ بْنُ سَعْدٍ مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ بِمَنْزِلَةِ صَاحِبِ الشُّرَطِ مِنَ الأَمِيرِ. قَالَ الأَنْصَارِيُّ: يَعْنِي: مِمَّا يَلِي مِنْ أُمُورِهِ.

3850. Muhammad bin Marzuq Al Bashri menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah Al Anshari menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, dari Tsumamah, dari Anas, ia berkata: "—Kedudukan— Qais bin Sa'ad dari Nabi adalah —seperti— kedudukan seorang tentara barisan depan dari seorang pemimpin."

Al Anshari berkata, "(Karena) ia yang mengurus semua urusan sang amir."

Shahih: Al Bukhari **(7155).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan gharib*. Kami tidak mengetahui hadits ini kecuali bersumber dari hadits Al Anshari."

Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami. Muhammad bin Abdullah Al Anshari menceritakan kepada kami... seperti hadits di atas. Namun ia tidak menyebutkan dalam hadits tersebut ucapan Al Anshari.

53. Bab: Sifat-Sifat Utama Jabir bin Abdullah —*Radhiyallahu Anhu*—

٣٨٥١. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: جَاءَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْسَ بِرَاكِبِ بَغْلٍ وَلاَ بِرْذَوْنٍ.

3851. Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Al Munkadir, dari Jabir bin Abdullah, ia berkata, "Rasulullah SAW mendatangiku tanpa menunggang *bighal* maupun kuda."

***Shahih*: *Mukhtashar Asy-Syama`il* (291); *Al Bukhari* dalam pengertiannya.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*."

54. Bab: Sifat-Sifat Utama Mush'ab bin Umair —*Radhiyallahu Anhu*—

٣٨٥٣. حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلاَنَ: حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ، عَنْ خَبَّابٍ، قَالَ: هَاجَرْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، نَبْتَغِي وَجْهَ اللهِ. فَوَقَعَ أَجْرُنَا عَلَى اللهِ؛ فَمِنَّا مَنْ مَاتَ، وَلَمْ يَأْكُلْ مِنْ أَجْرِهِ شَيْئًا. وَمِنَّا مَنْ أَيْنَعَتْ لَهُ ثَمَرَتُهُ؛ فَهُوَ يَهْدِبُهَا، وَإِنَّ مُصْعَبَ بْنَ عُمَيْرٍ مَاتَ، وَلَمْ يَتْرُكْ إِلاَّ ثَوْبًا، كَانُوا إِذَا غَطَّوْا بِهِ رَأْسَهُ؛ خَرَجَتْ رِجْلاَهُ، وَإِذَا غَطَّوْا بِهِ رِجْلَيْهِ؛ خَرَجَ رَأْسُهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: غَطُّوا رَأْسَهُ، وَاجْعَلُوا عَلَى رِجْلَيْهِ الإِذْخِرَ.

3853. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Ahmad menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Al A'masy, dari Abu Wa'il, dari Khabbab, ia berkata, kami pernah hijrah

bersama Nabi SAW untuk mencari keridhaan Allah, sehingga kami pun memasrahkan pahala kami kepada Allah. Di antara kami ada yang meninggal dunia, sedang ia belum pernah menikmati hasil jerih payahnya sedikitpun. Di antara kami ada orang yang memiliki buah-buahan telah matang siap dipetik, kemudian ia memetik buah tersebut. Sesungguhnya Mush'ab bin Umair meninggal dunia, dan ia tidak meninggalkan (apapun) selain sebuah baju yang apabila mereka menutupi kepalanya maka kedua kakinya keluar (terlihat), dan apabila mereka menutupi kedua kakinya maka kepalanya keluar. Rasulullah SAW kemudian bersabda, "*Tutupilah kepalanya, dan tutupilah kakinya dengan Idzkhir (tumbuhan yang beraroma wangi).*"

Shahih: Ahkam Al Jana`iz* (57 dan 58); *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*."

Hannad menceritakan kepada kami, Ibnu Idris menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Abu Wa`il Syaqiq bin Salamah, dari Khabbab bin Al Art ... seperti hadits di atas.

55. Bab: Sifat-Sifat Utama Al Bara` bin Malik —*Radhiyallahu Anhu*—

٣٨٥٤. حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي زِيَادٍ: حَدَّثَنَا سَيَّارٌ: حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ سُلَيْمَانَ: حَدَّثَنَا ثَابِتٌ وَعَلِيُّ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَمْ مِنْ أَشْعَثَ أَغْبَرَ، ذِي طِمْرَيْنِ، لاَ يُؤْبَهُ لَهُ لَوْ أَقْسَمَ عَلَى اللهِ لأَبَرَّهُ! مِنْهُمْ الْبَرَاءُ بْنُ مَالِكٍ.

3854. Abdullah bin Abu Ziyad menceritakan kepada kami, Sayyar menceritakan kepada kami, Ja'far bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Tsabit dan Ali bin Zaid menceritakan kepada kami, dari Anas bin Malik, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Berapa banyak orang yang kusut (rambutnya), berdebu (wajahnya), memiliki dua pakaian usang, dan tidak dipedulikan (oleh orang lain), (namun) seandainya ia bersumpah atas (nama) Allah niscaya ia akan melaksanakan sumpahnya dengan baik. Di antara mereka adalah Al Bara` bin Malik.*"

***Shahih*: *Al Misykah* (6239) dan *Takhrij Al Musykilah* (125).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *shahih hasan* dari jalur ini."

56. Bab: Sifat-Sifat Utama Abu Musa Al Asy'ari —*Radhiyallahu Anhu*—

٣٨٥٥. حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْكِنْدِيُّ: حَدَّثَنَا أَبُو يَحْيَى الْحِمَّانِيُّ، عَنْ بُرَيْدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ أَبِي مُوسَى، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ قَالَ: يَا أَبَا مُوسَى لَقَدْ أُعْطِيتَ مِزْمَارًا مِنْ مَزَامِيرِ آلِ دَاوُدَ.

3855. Musa bin Abdurrahman Al Kindi menceritakan kepada kami, Abu Yahya Al Himmani menceritakan kepada kami dari Buraid bin Abdullah bin Abu Burdah, dari Abu Burdah, dari Abu Musa, dari Nabi SAW, bahwa beliau bersabda, *"Wahai Abu Musa, Sesungguhnya engkau telah dianugerahi sebuah seruling dari seruling keluarga Daud."*

***Shahih*: *Al Bukhari* (5048) dan *Muslim* (2/193).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *gharib*."

Abu Isa berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Buraidah dan Abu Hurairah."

٣٨٥٦. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ بَزِيعٍ: حَدَّثَنَا الْفُضَيْلُ بْنُ سُلَيْمَانَ: حَدَّثَنَا أَبُو حَازِمٍ، عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ، قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَهُوَ يَحْفِرُ الْخَنْدَقَ، وَنَحْنُ نَنْقُلُ التُّرَابَ، فَيَمُرُّ بِنَا، فَقَالَ: اللَّهُمَّ! لاَ عَيْشَ إِلاَّ عَيْشَ الآخِرَهْ، فَاغْفِرْ لِلأَنْصَارِ وَالْمُهَاجِرَهْ.

3856. Muhammad bin Abdullah bin Bazi' menceritakan kepada kami, Fudhail bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Abu Hazim menceritakan kepada kami, dari Sahl bin Sa'ad, ia berkata: Kami

pernah bersama Rasulullah (ketika) beliau sedang menggali parit, sementara kami memindahkan tanah. Beliau kemudian melintasi kami dan berdo'a, *"Ya Allah, tiada kehidupan (yang kekal) selain kehidupan akhirat. Maka, ampunilah orang-orang Anshar dan Muhajirin."*

Shahih: Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih gharib* dari jalur ini."

Nama Abu Hazim adalah Salamah bin Dinar Al A'raj Az-Zahid.

Dalam bab ini ada riwayat lain dari Anas bin Malik.

٣٨٥٧. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ: اللَّهُمَّ لاَ عَيْشَ إِلاَّ عَيْشَ الآخِرَهْ، فَأَكْرِمْ الأَنْصَارَ وَالْمُهَاجِرَهْ.

3857. Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Qatadah, dari Anas, bahwa Nabi SAW pernah berdo'a, *"Ya Allah, tiada kehidupan (yang kekal) selain kehidupan akhirat Maka, muliakanlah orang-orang Anshar dan Muhajirin'."*

Shahih: Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih gharib*."

Hadits ini juga diriwayatkan dari jalur yang lain, dari Anas – *Radliyallahu Anhu.*

Bab: Do'a-Do'a Nabi

٣٨٥٨. حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُوسَى أَخْبَرَنَا وَكِيعٌ أَخْبَرَنَا، أَبُو فَضَالَةَ الْفَرَجُ بْنُ فَضَالَةَ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ، أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ قَالَ: دُعَاءٌ حَفِظْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لاَ أَدَعُهُ: اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي أُعَظِّمُ شُكْرَكَ وَأُكْثِرُ ذِكْرَكَ وَأَتَّبِعُ نَصِيحَتَكَ وَأَحْفَظُ وَصِيَّتَكَ.

3858. Yahya bin Musa menceritakan kepada kami, Waki' mengabarkan kepada kami, Abu Fadhalah Al Farj bin Fadhalah menceritakan kepada kami, dari Abu Sa'id Al Maqburi, bahwa Abu Hurairah berkata: —Ada sebuah— do'a yang aku hapal dari Rasulullah dan tidak pernah aku tinggalkan, yaitu "*Ya Allah, jadikanlah aku orang yang mengagungkan syukur kepada-Mu, orang yang memperbanyak zikir kepada-Mu, orang yang mengikuti nasihat-Mu, dan orang yang memelihara wasiat-Mu.*"

***Dha'if: Al Misykah* (2499 *tahqiq* kedua).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *gharib*."

57. Bab: Keutamaan Orang yang Melihat Nabi SAW dan Para Sahabatnya

٣٨٥٩. حَدَّثَنَا هَنَّادٌ: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَبِيدَةَ -هُوَ السَّلْمَانِيُّ- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُ النَّاسِ قَرْنِي، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ، ثُمَّ يَأْتِي قَوْمٌ مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ، تَسْبِقُ أَيْمَانُهُمْ شَهَادَاتِهِمْ -أَوْ شَهَادَاتُهُمْ أَيْمَانَهُمْ-.

3859. Hannad menceritakan kepada kami. Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami dari A'masy. dari Ibrahi. dari Abidah —yaitu As-Salmani—, dari Abdullah bin Mas'ud. ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Manusia terbaik adalah yang semasa denganku, kemudian generasi yang dekat dengan mereka, kemudian kaum yang datang setelah itu, yang keimanan mereka mendahului kesaksian mereka –atau kesaksian mereka (mendahului) keimanan mereka.*"

Shahih: Ibnu Majah* (2362); *Muttafaq alaih.

Dalam bab ini ada riwayat lain dari Umar, Imran bin Hushain dan Buraidah.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*."

58. Bab: Keutamaan Orang yang Mengikuti Bai'at di Bawah Sebatang Pohon

٣٨٦٠. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يَدْخُلُ النَّارَ أَحَدٌ مِمَّنْ بَـايَعَ تَحْـتَ الشَّجَرَةِ.

3860. Qutaibah menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak ada seorang pun yang akan masuk neraka dari orang-orang yang mengikuti bai'at di bawah pohon.*"

Shahih: Zhilal Al Jannah **(860) dan** ***Ash-Shahihah*** **(2160); Muslim.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*."

59. Bab: Orang yang Mencaci Sahabat Nabi SAW

٣٨٦١. حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلاَنَ: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ، قَالَ: أَنْبَأَنَا شُعْبَةُ، عَنِ الأَعْمَشِ، قَالَ: سَمِعْتُ ذَكْوَانَ أَبَا صَالِحٍ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَسُبُّوا أَصْحَابِي، فَوَالَّذِي نَفْسِـي بِيَدِهِ، لَوْ أَنَّ أَحَدَكُمْ أَنْفَقَ مِثْلَ أُحُدٍ ذَهَبًا؛ مَا أَدْرَكَ مُدَّ أَحَدِهِمْ وَلاَ نَصِيفَهُ.

3861. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami, ia berkata: Syu'bah memberitahukan kepada kami dari Al A'masy, ia berkata: Aku mendengar (perkataan) Dzakwan Abu Shalih dari Abu Sa'id Al Khudri, ia (Abu Sa'id) berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah mencaci sahabat-sahabatku. Demi Dzat yang jiwaku berada dalam kekuasaan-Nya, seandainya salah seorang di antara kalian menginfakan emas sebesar gunung Uhud, niscaya tidak akan menyamai (pahala) satu mud salah seorang di antara mereka [Sahabat nabi], dan tidak pula (menyamai pahala) setengahnya'.*"

Shahih: Azh-Zhilal **(988);** ***Muttafaq alaih.***

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*."

Makna sabda Rasulullah '*setengahnya*' adalah setengah *mud*.

Hasan bin Ali Al Khallal —ia adalah seorang hafizh hadits— juga menceritakan kepada kami.

Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Abu Shalih, dari Abu Sa'id Al Khudri, dari Nabi SAW ... seperti hadits di atas.

٣٨٦٤. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ عَبْدًا لِحَاطِبِ بْنِ أَبِي بَلْتَعَةَ جَاءَ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَشْكُو حَاطِبًا، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! لَيَدْخُلَنَّ حَاطِبٌ النَّارَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَذَبْتَ! لَا يَدْخُلُهَا؛ فَإِنَّهُ قَدْ شَهِدَ بَدْرًا وَالْحُدَيْبِيَةَ.

3864. Qutaibah menceritakan kepada kami, Laits menceritakan kepada kami, dari Abu Az-Zubair, dari Jabir bahwa budak milik Hathib bin Abu Balta'ah datang kepada Rasulullah SAW untuk mengeluhkan Hathib. Ia kemudian berkata, "Ya Rasulullah, sesungguhnya Khatib akan masuk neraka." Rasulullah SAW bersabda, *"Engkau telah berdusta. (Sebab) sesungguhnya ia tidak akan memasukinya. Sesungguhnya ia telah hadir dalam perang Badar dan Hudaibiyyah."*

Shahih: **Muslim (7/169).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*."

61. Bab: Keutamaan Fatimah binti Muhammad SAW

٣٨٦٧. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ، عَنِ الْمِسْوَرِ بْنِ مَخْرَمَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ؛ وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ: إِنَّ بَنِي هِشَامِ بْنِ الْمُغِيرَةِ اسْتَأْذَنُونِي فِي أَنْ يُنْكِحُوا ابْنَتَهُمْ عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ، فَلَا آذَنُ، ثُمَّ لَا آذَنُ، ثُمَّ لَا آذَنُ؛ إِلَّا أَنْ يُرِيدَ ابْنُ أَبِي طَالِبٍ أَنْ

يُطَلِّقَ ابْنَتِي، وَيَنْكِحَ ابْنَتَهُمْ، فَإِنَّهَا بَضْعَةٌ مِنِّي، يَرِيبُنِي مَا رَابَهَا، وَيُؤْذِينِي مَا آذَاهَا.

3867. Qutaibah menceritakan kepada kami, Laits menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Mulaikah, dari Al Miswar bin Makhramah, ia berkata, "Aku mendengar Nabi SAW bersabda saat beliau berada di atas mimbar, '*Sesungguhnya Bani Hasyim bin Al Mughirah meminta izin kepadaku untuk menikahkan puteri mereka kepada Ali bin Abu Thalib, lalu aku tidak mengizinkan, kemudian aku tetap tidak mengizinkan, dan aku tidak akan mengizinkan, kecuali bila (Ali) bin Abu Thalib bersedia menceraikan puteriku dan menikahi puteri mereka. Sesungguhnya ia (Fatimah) adalah bagian dari diriku, akan menyusahkanku apa yang menyusahkannya, dan akan menyakitiku apa yang menyakitinya*'."

Shahih:* Ibnu Majah (1998); *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*."

Hadits ini juga diriwayatkan oleh Amru bin Dinar dari Ibnu Abu Mulaikah, dari Al Miswar bin Makhramah, seperti hadits Laits ini.

٣٨٦٩. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ: حَدَّثَنَا إِسْمَعِيلُ ابْنُ عُلَيَّةَ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، أَنَّ عَلِيًّا ذَكَرَ بِنْتَ أَبِي جَهْلٍ، فَبَلَغَ ذَلِكَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: إِنَّمَا فَاطِمَةُ بَضْعَةٌ مِنِّي؛ يُؤْذِينِي مَا آذَاهَا، وَيُنْصِبُنِي مَا أَنْصَبَهَا.

3869. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Isma'il bin 'Ulayyah menceritakan kepada kami dari Ayyub, dari Ibnu Abi Mulaikah, dari Abdullah bin Az-Zubair, bahwa Ali menyebut puteri Abu Jahl. Hal itu kemudian sampai kepada Nabi SAW, maka nabi (pun) bersabda, "*Sesungguhnya Fatimah adalah bagian dari diriku, akan menyakitiku apa yang menyakitinya, dan akan menyusahkanku apa yang menyusahkannya.*"

***Shahih:* *Al Irwa`* (8/294).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*."

Demikianlah yang dikatakan oleh Ayyub dari Ibnu Abu Mulaikah, dari Ibnu Az-Zubair.

Lebih dari satu orang (perawi) berkata, "Dari Ibnu Abu Mulaikah, dari Al Miswar bin Makhramah."

Ada kemungkinan Ibnu Abi Mulaikah meriwayatkan dari keduanya.

٣٨٧١. حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلاَنَ: حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ الزُّبَيْرِيُّ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ زُبَيْدٍ، عَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ، عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَلَّلَ عَلَى الْحَسَنِ وَالْحُسَيْنِ، وَعَلِيٌّ، وَفَاطِمَةَ كِسَاءً، ثُمَّ قَالَ: اللَّهُمَّ هَؤُلاَءِ أَهْلُ بَيْتِي، وَخَاصَّتِي، أَذْهِبْ عَنْهُمْ الرِّجْسَ، وَطَهِّرْهُمْ تَطْهِيرًا، فَقَالَتْ أُمُّ سَلَمَةَ: وَأَنَا مَعَهُمْ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: إِنَّكِ إِلَى خَيْرٍ.

3871. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Ahmad Az-Zubairi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Zubaid, dari Syahr bin Hawsyab, dari Ummu Salamah, bahwa Nabi SAW menutupi hasan, Husain, Ali dan Fatimah dengan pakaian. Beliau kemudian bersabda, "*Ya Allah, mereka adalah keluargaku dan (orang) yang dekat denganku. Hilangkanlah kotoran dari mereka, dan sucikanlah mereka dengan sesuci-sucinya.*"

Ummu Salamah berkata, "—Apakah— Aku bersama mereka ya Rasulullah?" Beliau menjawab, "*Sesungguhnya engkau pada kebaikan.*"

Hadits ini adalah hadits yang *shahih* karena hadits sebelumnya. Lihat hadits no. 3205.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*."

Hadits ini adalah hadits terbaik yang diriwayatkan dalam pembahasan ini.

Dalam bab ini ada riwayat lain dari Umar bin Abu Salamah, Anas bin Malik, Abu Al Hamra, Ma'qil bin Yasar, dan Aisyah.

٣٨٧٢. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ: حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ: أَخْبَرَنَا إِسْرَائِيلُ، عَنْ مَيْسَرَةَ بْنِ حَبِيبٍ، عَنِ الْمِنْهَالِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ عَائِشَةَ بِنْتِ طَلْحَةَ، عَنْ عَائِشَةَ -أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ- قَالَتْ: مَا رَأَيْتُ أَحَدًا أَشْبَهَ سَمْتًا وَدَلًّا وَهَدْيًا بِرَسُولِ اللهِ فِي قِيَامِهَا وَقُعُودِهَا مِنْ فَاطِمَةَ بِنْتِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَتْ: وَكَانَتْ إِذَا دَخَلَتْ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَامَ إِلَيْهَا، فَقَبَّلَهَا، وَأَجْلَسَهَا فِي مَجْلِسِهِ، وَكَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا دَخَلَ عَلَيْهَا قَامَتْ مِنْ مَجْلِسِهَا، فَقَبَّلَتْهُ، وَأَجْلَسَتْهُ فِي مَجْلِسِهَا، فَلَمَّا مَرِضَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ دَخَلَتْ فَاطِمَةُ، فَأَكَبَّتْ عَلَيْهِ فَقَبَّلَتْهُ، ثُمَّ رَفَعَتْ رَأْسَهَا، فَبَكَتْ، ثُمَّ أَكَبَّتْ عَلَيْهِ، ثُمَّ رَفَعَتْ رَأْسَهَا، فَضَحِكَتْ، فَقُلْتُ: إِنْ كُنْتُ لَأَظُنُّ أَنَّ هَذِهِ مِنْ أَعْقَلِ نِسَائِنَا، فَإِذَا هِيَ مِنَ النِّسَاءِ، فَلَمَّا تُوُفِّيَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قُلْتُ لَهَا: أَرَأَيْتِ حِينَ أَكْبَبْتِ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَرَفَعْتِ رَأْسَكِ، فَبَكَيْتِ، ثُمَّ أَكْبَبْتِ عَلَيْهِ، فَرَفَعْتِ رَأْسَكِ فَضَحِكْتِ؛ مَا حَمَلَكِ عَلَى ذَلِكِ؟ قَالَتْ: إِنِّي -إِذًا لَبَذِرَةٌ-، أَخْبَرَنِي أَنَّهُ مَيِّتٌ مِنْ وَجَعِهِ هَذَا، فَبَكَيْتُ، ثُمَّ: أَخْبَرَنِي أَنِّي أَسْرَعُ أَهْلِهِ لُحُوقًا بِهِ، فَذَاكَ حِينَ ضَحِكْتُ.

3872. Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Utsman bin Umar menceritakan kepada kami, Isra'ii mengabarkan kepada kami dari Maisarah bin Habib, dari Al Minhal bin Amru, dari Aisyah binti Thalhah, dari Aisyah —Ummul Mukminin—, ia berkata, "Aku tidak pernah melihat seseorang yang lebih mirip dengan Rasulullah pada ciri-ciri, tingkah laku dan petunjuk(nya), yaitu mengenai cara berdiri dan duduknya daripada Fatimah binti Rasulullah."

Aisyah berkata, "Apabila ia [Fatimah] menemui Nabi SAW, maka beliau berdiri kemudian mengecupnnya dan mendudukannya di

tempat duduknya. Apabila Nabi SAW menemuinya, maka ia (pun) berdiri dari tempat duduknya kemudian mengecupnya dan mendudukannya di tempat duduknya. Ketika Nabi SAW sakit, Fatimah menemuinya kemudian ia menundukkan wajah kepadanya kemudian mengecupnya. Ia kemudian mendongakkan kepalanya dan menangis. Ia kemudian menundukkan, mendongakkan kepalanya, dan tertawa. Aku berkata, 'Aku benar-benar menduga bahwa (Fatimah) ini adalah sosok yang paling cerdas di antara wanita-wanita kami. Ternyata, ia adalah bagian dari para wanita. Ketika Nabi SAW wafat, aku pernah bertanya kepadanya, 'Bagaimana pendapatmu ketika engkau menundukkan wajah kepada nabi, kemudian engkau mendongakkan kepala, kemudian engkau menangis, kemudian engkau menundukkan (lagi) kepadanya, kemudian engkau mendongakan kepala, kemudian engkau tertawa. Apa yang mendorongmu untuk (melakukan) itu?' Fatimah menjawab, 'Sesungguhnya aku —ketika itu— adalah telinga bagi orang yang membuka rahasia. Beliau mengabarkan kepadaku bahwa beliau akan meninggal karena penyakitnya ini. (Oleh karena itulah) aku kemudian menangis. Beliau kemudian mengabarkan kepadaku bahwa akulah keluarganya yang paling cepat menyusulnya. Ketika itulah aku tertawa'."

***Shahih: Naqd Al Kattani* (44-45); *Muttafaq alaih* tentang masalah tangisan dan tawa Fathimah –'*alaiha salam*.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan gharib* dari jalur ini."

Hadits ini juga diriwayatkan dari jalur yang lain, dari Aisyah.

٣٨٧٣. أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ خَالِد ابْنُ عَثْمَةَ، قَالَ: حَدَّثَنِي مُوسَى بْنُ يَعْقُوبَ الزَّمْعِيُّ، عَنْ هَاشِمِ بْنِ هَاشِمٍ، أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ وَهْبٍ أَخْبَرَهُ، أَنَّ أُمَّ سَلَمَةَ أَخْبَرَتْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَعَا فَاطِمَةَ يَوْمَ الْفَتْحِ، فَنَاجَاهَا فَبَكَتْ، ثُمَّ حَدَّثَهَا فَضَحِكَتْ، قَالَتْ: فَلَمَّا تُوُفِّيَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ سَأَلْتُهَا عَنْ بُكَائِهَا وَضَحِكِهَا،

قَالَتْ: أَخْبَرَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ يَمُوتُ، فَبَكَيْتُ، ثُمَّ أَخْبَرَنِي أَنِّي سَيِّدَةُ نِسَاءِ أَهْلِ الْجَنَّةِ؛ إِلاَّ مَرْيَمَ ابْنَةَ عِمْرَانَ، فَضَحِكْتُ.

3873. Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Khalid bin Atsmah menceritakan kepada kami, ia berkata: Musa bin Ya'qub Az-Zam'i menceritakan kepadaku dari Hasyim bin Hasyim tentang Abdullah bin Wahb yang mengabarkan kepadanya akan keberadaan Ummu Salamah yang mengabarkan kepada Abdullah bin Wahb, bahwa Rasulullah SAW memanggil Fatimah pada hari penaklukan kota Makkah, kemudian beliau membisikinya dan ia pun menangis. Beliau kemudian berbicara kepadanya dan ia pun tertawa.

Ummu Salamah berkata, "Ketika Rasulullah telah wafat, aku bertanya kepada Fatimah tentang tangisan dan tawanya?" Ia menjawab, "Rasulullah mengabarkan kepadaku bahwa beliau akan meningga dunia, sehingga aku pun menangis. Beliau kemudian mengabarkan kepadaku bahwa aku adalah pemimpin kaum wanita penghuni surga, kecuali untuk Maryam bin Imran, sehingga aku pun tertawa."

***Shahih: Al Misykah* (6184) dan *Ash-Shahihah* (2/439). Hadits ini akan dijelaskan pada hadits no. 3894.**

Abu Isa berkata, "hadits ini adalah hadits *hasan gharib* dari jalur ini."

62. Bab: Keutamaan Khadijah —*Radhiyallahu Anha*—

٣٨٧٥. حَدَّثَنَا أَبُو هِشَامٍ الرِّفَاعِيُّ: حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ غِيَاثٍ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ. قَالَتْ: مَا غِرْتُ عَلَى أَحَدٍ مِنْ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا غِرْتُ عَلَى خَدِيجَةَ. وَمَا بِي أَنْ أَكُونَ أَدْرَكْتُهَا، وَمَا ذَاكَ إِلاَّ لِكَثْرَةِ ذِكْرِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَهَا، وَإِنْ كَانَ لَيَذْبَحُ الشَّاةَ فَيَتَتَبَّعُ بِهَا صَدَائِقَ خَدِيجَةَ، فَيُهْدِيهَا لَهُنَّ.

3875. Abu Hisyam Ar-Rifa'i menceritakan kepada kami, Hafsh bin Ghiyats menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah, dari ayah

Hisyam yaitu Urwah, dari Aisyah, ia berkata, "Aku tidak pernah merasa cemburu kepada seorang pun dari isteri-isteri nabi sebagaimana aku merasa cemburu kepada Khadijah, padahal aku tidak pernah bersua dengannya. Itu tak lain karena Rasulullah sering menyebut-nyebut namanya. Jika beliau menyembelih seekor kambing, maka beliau mencari teman-teman dekat khadijah kemudian menghadiahkan kambing itu kepada mereka."

***Shahih:* Ibnu Majah (1997); *Muttafaq alaih*.**

٣٨٧٦. حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ حُرَيْث: حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُوسَى، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: مَا حَسَدْتُ أَحَدًا مَا حَسَدْتُ خَدِيجَةَ، وَمَا تَزَوَّجَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ إِلاَّ بَعْدَ مَا مَاتَتْ، وَذَلِكَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَشَّرَهَا بِبَيْتٍ فِي الْجَنَّةِ مِنْ قَصَبٍ؛ لاَ صَخَبَ فِيهِ وَلاَ نَصَبَ.

3876. Al Husain bin Huraits menceritakan kepada kami, Fadhl bin Musa menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah, dari ayah Hisyam yaitu Urwah, dari Aisyah, ia berkata, "Aku tidak pernah iri kepada seorang pun sebagaimana aku iri kepada Khadijah. Sebab, Rasulullah tidak akan mengawiniku kecuali setelah Khadijah meninggal dunia. Rasa iri itu karena Rasulullah telah memberikan kabar gembira kepadanya dengan sebuah rumah di surga yang terbuat dari qashab (setiap tumbuhan yang beruas), dimana tiada kegaduhan di dalamnya dan tiada (pula) kelelahan."

***Shahih*: *Muttafaq alaih,* seperti hadits di atas. Lihat hadits sebelumnya.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan*."

"Yang terbuat dari qashab". Abu Isa berkata, "Maksudnya adalah terbuat dari qashab mutiara."

٣٨٧٧. حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ إِسْحَقَ الْهَمْدَانِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدَةُ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ جَعْفَرٍ، قَالَ: سَمِعْتُ عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: خَيْرُ نِسَائِهَا خَدِيجَةُ بِنْتُ خُوَيْلِدٍ، وَخَيْرُ نِسَائِهَا مَرْيَمُ ابْنَةُ عِمْرَانَ.

3877. Harun bin Ishaq Al Hamdani menceritakan kepada kami, Abdah menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah, dari ayah Hisyam yaitu Urwah, dari Abdullah bin Ja'far, ia berkata: Aku mendengar Ali bin Abu Thalib berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Sebaik-baik wanita Quraisy adalah Khadijah binti Khuwailid dan sebaik-baik wanita Bani Israil adalah Maryam binti Imran."*

Shahih: Muttafaq alaih.

Dalam bab ini ada riwayat lain dari Anas, Ibnu Abbas, dan Aisyah.

Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*.

٣٨٧٨. حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ زَنْجُوَيْهِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ: أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: حَسْبُكَ مِنْ نِسَاءِ الْعَالَمِينَ مَرْيَمُ ابْنَةُ عِمْرَانَ، وَخَدِيجَةُ بِنْتُ خُوَيْلِدٍ، وَفَاطِمَةُ بِنْتُ مُحَمَّدٍ، وَآسِيَةُ امْرَأَةُ فِرْعَوْنَ.

3878. Abu Bakar bin Zanjawih menceritakan kepada kami, Abdurrazaq menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami, dari Qatadah, dari Anas —*radhiyallahu anhu*—, bahwa Nabi SAW bersabda, *"Cukup bagimu (bahwa sebaik-baik wanita) di semesta alam adalam Maryam puteri Imran, Khadijah binti Khuwailid, Fatimah binti Muhammad, dan 'Asiyah isteri Fir'aun.'*

***Shahih: Al Misykah* (6181).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *shahih*."

٣٨٧٩. حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ دُرُسْتَ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ النَّاسُ يَتَحَرَّوْنَ بِهَدَايَاهُمْ يَوْمَ عَائِشَةَ، قَالَتْ: فَاجْتَمَعَ صَوَاحِبَاتِي إِلَى أُمِّ سَلَمَةَ، فَقُلْنَ: يَا أُمَّ سَلَمَةَ، إِنَّ النَّاسَ يَتَحَرَّوْنَ بِهَدَايَاهُمْ يَوْمَ عَائِشَةَ، وَإِنَّا نُرِيدُ الْخَيْرَ كَمَا تُرِيدُ عَائِشَةُ، فَقُولِي لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَأْمُرْ النَّاسَ يُهْدُونَ إِلَيْهِ أَيْنَمَا كَانَ، فَذَكَرَتْ ذَلِكَ أُمُّ سَلَمَةَ، فَأَعْرَضَ عَنْهَا، ثُمَّ عَادَ إِلَيْهَا، فَأَعَادَتْ الْكَلَامَ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّ صَوَاحِبَاتِي قَدْ ذَكَرْنَ؛ أَنَّ النَّاسَ يَتَحَرَّوْنَ بِهَدَايَاهُمْ يَوْمَ عَائِشَةَ، فَأْمُرْ النَّاسَ يُهْدُونَ أَيْنَمَا كُنْتَ، فَلَمَّا كَانَتْ الثَّالِثَةُ، قَالَتْ ذَلِكَ، قَالَ: يَا أُمَّ سَلَمَةَ، لاَ تُؤْذِينِي فِي عَائِشَةَ، فَإِنَّهُ مَا أُنْزِلَ عَلَيَّ الْوَحْيُ؛ وَأَنَا فِي لِحَافِ امْرَأَةٍ مِنْكُنَّ غَيْرِهَا.

3879. Yahya bin Darusta Al Bashri menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami, dari Hisyam bin urwah, dari ayah Hisyam yaitu Urwah, dari Aisyah, ia berkata: Orang-orang berusaha memberikan hadiah mereka (kepada Rasulullah) pada hari giliran Aisyah (agar mereka mendapatkan keridhaan Rasulullah). Sahabat-sahabatku (istri-istri Rasulullah yang lain) kemudian berkumpul di rumah Ummu Salamah, lalu mereka berkata, "Wahai Ummu Salamah, sesungguhnya orang-orang berusaha memberikan hadiah mereka kepada Rasulullah pada hari giliran Aisyah, sementara kami pun menghendaki kebaikan sebagaimana Aisyah menghendaki. Katakanlah kepada Rasulullah agar beliau memerintahkan orang-orang memberikan hadiah kepadanya di manapun beliau berada." Ummu Salamah kemudian menceritakan itu —kepada Rasulullah—, dan beliau berpaling darinya. Beliau kemudian kembali kepada Ummu salamah, dan Ummu Salamah pun mengulangi perkataan (itu). Ia berkata, "Ya Rasulullah, sesungguhnya sahabat-sahabatku

menyebutkan bahwa orang-orang berusaha memberikan hadiah mereka (kepadamu) pada hari (giliran) Aisyah. Maka perintahkanlah orang-orang agar memberikan hadiah di manapun engkau berada. Ketika ketiga kalinya Ummu Salamah mengatakan itu, beliau bersabda, "*Wahai Ummu Salamah, janganlah engkau menyakitiku berkenaan dengan Aisyah. Sesungguhnya wahyu belum pernah diturunkan kepadaku, sementara aku berada di dalam selimut perempuan dari (kalangan) kalian, selain ia (Aisyah).*"

Shahih: Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan gharib*."

Sebagian perawi meriwayatkan hadits ini dari Hammad bin Zaid, dari Hisyam bin Urwah, dari ayah Hisyam yaitu Urwah, dari nabi secara *mursal*.

Hadits ini juga diriwayatkan Hisyam bin Urwah, dari Auf bin Al Harits, dari Rumaitsah, dari Ummu Salamah... sekelumit dari hadits di atas.

Hadits ini diriwayatkan dari Hisyam bin Urwah dalam beberapa riwayat yang berbeda-beda.

Sulaiman bin Bilal meriwayatkan dari Hisyam bin Urwah, dari ayah Hisyam yaitu Urwah ... seperti hadits Hammad bin Zaid di atas.

٣٨٨٠. حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ عَلْقَمَةَ الْمَكِّيِّ، عَنِ ابْنِ أَبِي حُسَيْنٍ، عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَو عَنْ عَائِشَةَ وَ أَنَّ جِبْرِيلَ جَاءَ بِصُورَتِهَا فِي خِرْقَةِ حَرِيرٍ خَضْرَاءَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: إِنَّ هَذِهِ زَوْجَتُكَ فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ.

3880. Abd bin Humaid menceritakan kepada kami. Abdurrazaq mengabarkan kepada kami dari Abdullah bin Amr bin Alqamah Al Maki, dari Ibnu Abu Husain, dari Ibnu Abu Mulaikah, dari Aisyah, bahwa Jibril pernah mendatangi Nabi SAW dengan membawa rupa Aisyah dalam sepotong sutera berwarna hijau, kemudian ia berkata, "Sesungguhnya ini adalah isterimu di dunia dan akhirat."

***Shahih:* Al Bukhari (5125, 7011, dan 7012) dan Muslim (7/134) seperti hadits di atas, kecuali redaksi 'dan akhirat'.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan gharib*. Kami tidak mengetahui hadits ini kecuali dari hadits Abdullah bin Amru bin Alqamah."

Abdurrahman bin Mahdi meriwayatkan hadits ini dari Abdullah bin Amru bin Alqamah, dengan *sanad* ini secara *mursal*. Namun ia tidak menyebutkan dalam hadits yang diriwayatkannya, "dari Aisyah".

Abu Usamah meriwayatkan sekelumit hadits ini dari Hisyam bin Urwah, dari ayah Hisyam yaitu Urwah, dari Aisyah, dari Nabi SAW.

٣٨٨١. حَدَّثَنَا سُوَيْدُ بْنُ نَصْرٍ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ: أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا عَائِشَةُ! هَذَا جِبْرِيلُ، وَهُوَ يَقْرَأُ عَلَيْكِ السَّلاَمَ، قَالَتْ: قُلْتُ: وَعَلَيْهِ السَّلاَمُ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ، تَرَى مَا لاَ نَرَى.

3881. Suwaid bin Nashr menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Mubarak menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami, dari Zuhri, dari Abu Salamah, dari Aisyah —*radhiyallahu anha*—, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Wahai Aisyah, ini adalah Jibril, dan ia membacakan salam untukmu.*" Aku berkata, "Baginya (juga) salam, rahmat dan keberkahan Allah. Engkau telah melihat apa yang tidak kami lihat."

Shahih: Adh-Dha'ifah* (5433); *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*."

٣٨٨٢. حَدَّثَنَا سُوَيْدٌ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ: أَخْبَرَنَا زَكَرِيَّا، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ جِبْرِيلَ يَقْرَأُ عَلَيْكِ السَّلاَمَ، فَقُلْتُ: وَعَلَيْهِ السَّلاَمُ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ.

3882. Suwaid menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Mubarak mengabarkan kepada kami, Zakaria mengabarkan kepada kami, dari Asy-Sya'bi, dari Abu Salamah bin Abdurrahman, dari Aisyah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda kepadaku, *"Sesungguhnya Jibril membacakan salam kepadamu."* Aku berkata, *"Baginya (juga) salam, rahmat dan keberkahan Allah."*

***Shahih:* Lihat hadits no. 2693.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan*."

٣٨٨٣. حَدَّثَنَا حُمَيْدُ بْنُ مَسْعَدَةَ: حَدَّثَنَا زِيَادُ بْنُ الرَّبِيعِ، حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ سَلَمَةَ الْمَخْزُومِيُّ، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ أَبِي مُوسَى، قَالَ: مَا أَشْكَلَ عَلَيْنَا -أَصْحَابَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- حَدِيثٌ -قَطُّ- فَسَأَلْنَا عَائِشَةَ؛ إِلاَّ وَجَدْنَا عِنْدَهَا مِنْهُ عِلْمًا.

3883. Humaid bin Mas'adah menceritakan kepada kami, Ziad bin Ar-Rabi' menceritakan kepada kami, Khalid bin Salamah Al Makhzumi menceritakan kepada kami, dari Abu Burdah, dari Abu Musa, ia berkata, "Tidaklah kami —para sahabat Rasulullah— kesulitan dalam memahami satu hadits pun, kemudian kami bertanya kepada Aisyah, kecuali kami akan mendapat pengetahuan dari sisinya."

***Shahih: Al Misykah* (6185).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih gharib*."

٣٨٨٤. حَدَّثَنَا الْقَاسِمُ بْنُ دِينَارٍ الْكُوفِيُّ: حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ عَمْرٍو عَنْ زَائِدَةَ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ مُوسَى بْنِ طَلْحَةَ، قَالَ: مَا رَأَيْتُ أَحَدًا أَفْصَحَ مِنْ عَائِشَةَ.

3884. Al Qasim bin Dinar Al Kufi menceritakan kepada kami, Mu'awiyah bin Amru menceritakan kepada kami dari Za'idah, dari Abdul Malik bin Umair, dari Musa bin Thalhah, ia berkata, "Aku tidak pernah melihat seorang pun yang lebih fasih dari Aisyah."

***Shahih: Al Misykah* (6186).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*."

٣٨٨٥. حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ يَعْقُوبَ، وَمُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ -وَاللَّفْظُ لابْنِ يَعْقُوبَ- قَالاَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَمَّادٍ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ الْمُخْتَارِ: حَدَّثَنَا خَالِدٌ الْحَذَّاءُ، عَنْ أَبِي عُثْمَانَ النَّهْدِيِّ، عَنْ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اسْتَعْمَلَهُ عَلَى جَيْشِ ذَاتِ السُّلاَسِلِ، قَالَ: فَأَتَيْتُهُ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَيُّ النَّاسِ أَحَبُّ إِلَيْكَ؟ قَالَ: عَائِشَةُ، قُلْتُ: مِنَ الرِّجَالِ؟ قَالَ: أَبُوهَا.

3885. Ibrahim bin Ya`qub dan Muhammad bin Basyar —redaksi di sini adalah miliki Ibnu Ya`qub— menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Yahya bin Hammad menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Al Mukhtar menceritakan kepada kami, Khalid Al Hadza` menceritakan kepada kami, dari Abu Utsman An-Nahdi, dari Amru bin Al Ash, bahwa Rasulullah menjadikannya sebagai pemimpin bagi pasukan *dzatus-salaasil**.

Amru bin Al Ash berkata, "Aku kemudian mendatangi Rasulullah, lalu aku berkata, 'Ya Rasulullah, siapakah manusia yang paling engkau cintai?' Beliau menjawab, '*Aisyah*.' Aku berkata, 'Dari pihak laki-laki?' Beliau menjawab, '*Ayah Aisyah*'."

***Shahih*: *At-Ta'liq ala Al Ihsan* (4523); *Muttafaq alaih*.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*."

٣٨٨٦. حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعِيدٍ الْجَوْهَرِيُّ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ الأُمَوِيُّ، عَنْ إِسْمَعِيلَ بْنِ أَبِي خَالِدٍ، عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، أَنَّهُ قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! مَنْ أَحَبُّ النَّاسِ إِلَيْكَ؟ قَالَ: عَائِشَةُ، قَالَ: مِنَ الرِّجَالِ؟ قَالَ: أَبُوهَا.

---

* Sebagian ulama menafsirkan; karena sebagian orang kafir dengan orang kafir lainnya saling mengikatkan diri dan bergandengan karena takut dari pasukan Islam.

3886. Ibrahim bin Sa'id Al Jauhari menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id Al Umawi menceritakan kepada kami dari Isma'il bin Abu Khalid, dari Qais bin Abu Hazim, dari Amru bin Al Ash, ia berkata, "Ya Rasulullah, siapakah manusia yang paling engkau cintai?" Beliau menjawab, "*Aisyah.*" Amru berkata, "Dari pihak laki-laki?" Beliau menjawab, "*Ayah Aisyah.*"

Shahih: Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan gharib* dari jalur ini, yaitu dari hadits ismail, dari Qais."

٣٨٨٧. حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ: حَدَّثَنَا إِسْمَعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ مَعْمَرٍ الأَنْصَارِيِّ، عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: فَضْلُ عَائِشَةَ عَلَى النِّسَاءِ؛ كَفَضْلِ الثَّرِيدِ عَلَى سَائِرِ الطَّعَامِ.

3887. Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Isma'il bin Ja'far menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Abdurrahman bin Ma'mar Al Anshari, dari Anas, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Keutamaan Aisyah atas seluruh wanita adalah seperti keutamaan tsarid (roti yang direndam dalam kuah daging) atas seluruh makanan yang lain.*"

Shahih:* Ibnu Majah (3281); *Muttafaq alaih.

Dalam bab ini ada riwayat lain dari Aisyah dan Abu Musa.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih.*"

Abdullah bin Abdurrahman bin Ma'mar adalah Abu Thuwalah Al Anshari Al Madani. Ia adalah sosok yang *tsiqah* dan haditsnya diriwayatkan oleh Malik bin Anas.

٣٨٨٩. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ: حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ، عَنْ أَبِي حُصَيْنٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ زِيَادٍ الأَسَدِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ عَمَّارَ بْنَ يَاسِرٍ يَقُولُ: هِيَ زَوْجَتُهُ فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ -يَعْنِي: عَائِشَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهَا-.

3889. Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Ayasy menceritakan kepada kami dari Abu Hashin, dari Abdullah bin Ziad Al Asadi, ia berkata, "Aku mendengar Ammar bin Yasir berkata. 'Ia adalah istri beliau di dunia dan akhirat'." Maksud Ammar adalah Aisyah —*radhiyallahu anha*—.

***Shahih: Muttafaq alaih,* seperti hadits di atas. Lihat hadits no. 3880.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan*."

Dalam bab ini ada riwayat lain dari Ali.

٣٨٩٠. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ الضَّبِّيُّ: حَدَّثَنَا الْمُعْتَمِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ حُمَيْدٍ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: قِيلَ يَا رَسُولَ اللهِ! مَنْ أَحَبُّ النَّاسِ إِلَيْكَ؟ قَالَ: عَائِشَةُ، قِيلَ: مِنَ الرِّجَالِ؟ قَالَ: أَبُوهَا.

3890. Ahmad bin Abdah Adh-Dhabbi menceritakan kepada kami, Al Mu'tamir bin Sulaiman menceritakan kepada kami, dari Humaid, dari Anas, ia berkata: Dikatakan, "Ya Rasulullah, siapakah manusia yang paling engkau cintai?" Beliau menjawab, "*Aisyah*." Dikatakan, "Dari pihak laki-laki?" Beliau menjawab, "*Ayah Aisyah*."

Shahih: At-Ta'liq ala Al Ihsan.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih gharib* dari jalur ini, yaitu dari hadits Anas."

64. Bab: Keutamaan Istri-istri Nabi SAW

٣٨٩١. حَدَّثَنَا عَبَّاسٌ الْعَنْبَرِيُّ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ كَثِيرٍ الْعَنْبَرِيُّ أَبُو غَسَّانَ: حَدَّثَنَا سَلْمُ بْنُ جَعْفَرٍ، وَكَانَ ثِقَةً عَنِ الْحَكَمِ بْنِ أَبَانَ، عَنْ عِكْرِمَةَ، قَالَ: قِيلَ لِابْنِ عَبَّاسٍ بَعْدَ صَلَاةِ الصُّبْحِ: مَاتَتْ فُلَانَةُ -لِبَعْضِ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- فَسَجَدَ، فَقِيلَ لَهُ: أَتَسْجُدُ هَذِهِ السَّاعَةَ؟ فَقَالَ: أَلَيْسَ قَدْ

قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا رَأَيْتُمْ آيَةً فَاسْجُدُوا؟! فَأَيُّ آيَةٍ أَعْظَمُ مِنْ ذَهَابِ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

3891. Al Abbas Al Anbari menceritakan kepada kami, Yahya bin Katsir Al Anbari Abu Ghassan menceritakan kepada kami, Salm bin Ja'far —ia adalah seorang yang tsiqah— menceritakan kepada kami, dari Al Hakam bin Aban, dari Ikrimah, ia berkata: Dikatakan kepada Ibnu Abbas setelah shalat Subuh, "Fulanah —yang termasuk isteri nabi— meninggal dunia." Ibnu Abbas kemudian bersujud. Ditanyakan kepada Ibnu Abbas, "Apakah engkau bersujud pada saat ini?" Ibnu Abbas menjawab, "Bukankah Rasulullah pernah bersabda, "*Apabila kalian melihat tanda (turunnya malapetaka), maka bersujudlah (kalian).*" Lalu, tanda —turunnya malapetaka— apakah yang lebih besar daripada kepergian isteri-isteri Nabi SAW."

***Hasan*: *Shahih Abu Daud* (1081) dan *Al Misykah* (1491).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan gharib*. Kami tidak mengetahui hadits ini kecuali dari jalur ini."

٣٨٩٣. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ خَالِدِ ابْنُ عَثْمَةَ، قَالَ: حَدَّثَنِي مُوسَى بْنُ يَعْقُوبَ الزَّمْعِيُّ، عَنْ هَاشِمِ بْنِ هَاشِمٍ، أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ وَهْبِ بْنِ زَمْعَةَ أَخْبَرَهُ، أَنَّ أُمَّ سَلَمَةَ أَخْبَرَتْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَعَا فَاطِمَةَ عَامَ الْفَتْحِ، فَنَاجَاهَا، فَبَكَتْ، ثُمَّ حَدَّثَهَا فَضَحِكَتْ، قَالَتْ: فَلَمَّا تُوُفِّيَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَأَلْتُهَا عَنْ بُكَائِهَا، وَضَحِكِهَا، قَالَتْ: أَخْبَرَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ يَمُوتُ، فَبَكَيْتُ، ثُمَّ أَخْبَرَنِي أَنِّي سَيِّدَةُ نِسَاءِ أَهْلِ الْجَنَّةِ إِلاَّ مَرْيَمَ بِنْتَ عِمْرَانَ، فَضَحِكْتُ.

3893. Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Khalid bin Atsmah menceritakan kepada kami, ia berkata: Musa bin Ya'qub Az-Zam'i menceritakan kepadaku dari Hasyim bin Hasyim tentang Abdullah bin Wahb yang mengabarkan kepadanya akan keberadaan Ummu Salamah yang mengabarkan kepada Abdullah

bin Wahb, bahwa Rasulullah SAW memanggil Fatimah pada hari penaklukan kota Makkah, kemudian beliau membisikinya dan ia pun menangis. Beliau kemudian berbicara kepadanya dan ia pun tertawa. Ummu Salamah berkata, "Ketika Rasulullah wafat, aku bertanya kepada Fatimah tentang tangisan dan tawanya?" Ia menjawab, "Rasulullah mengabarkan kepadaku bahwa beliau akan meninggal dunia, sehingga aku pun menangis. Beliau kemudian mengabarkan kepadaku bahwa aku adalah pemimpin kaum wanita penghuni surga, kecuali untuk Maryam bin Imran, sehingga aku pun tertawa."

Shahih: **Lihat hadits sebelumnya (3873).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan gharib* dari jalur ini."

٣٨٩٤. حَدَّثَنَا إِسْحَقُ بْنُ مَنْصُورٍ، وَعَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ قَالاَ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ: أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: بَلَغَ صَفِيَّةَ؛ أَنَّ حَفْصَةَ قَالَتْ: بِنْتُ يَهُودِيٍّ، فَبَكَتْ، فَدَخَلَ عَلَيْهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهِيَ تَبْكِي، فَقَالَ: مَا يُبْكِيكِ؟ فَقَالَتْ: قَالَتْ لِي حَفْصَةُ: إِنِّي بِنْتُ يَهُودِيٍّ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّكِ لاَبْنَةُ نَبِيٍّ، وَإِنَّ عَمَّكِ لَنَبِيٌّ، وَإِنَّكِ لَتَحْتَ نَبِيٍّ، فَفِيمَ تَفْخَرُ، عَلَيْكِ ثُمَّ قَالَ: اتَّقِي اللهَ يَا حَفْصَةُ.

3894. Ishaq bin Manshur dan Abd bin Humaid menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abdurrazaq mengabarkan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami, dari Tsabit, dari Anas, ia berkata: Shafiyyah menyampaikan bahwa Hafshah mengatakan "Anak perempuan Yahudi" (kepadanya), sehingga ia pun menangis. Nabi SAW kemudian menemuinya, sementara ia sedang menangis. Nabi SAW bertanya, "Apa yang membuatmu menangis?" Shafiyyah menjawab, "Hafshah mengatakan kepadaku bahwa aku adalah anak perempuan seorang Yahudi." Nabi SAW bersabda, *"Sesungguhnya engkau adalah anak perempuan seorang nabi, pamanmu seorang nabi, dan sesungguhnya engkau (pun) bersuamikan seorang nabi.*

Lalu, pada sesuatu apa ia bersikap sombong kepadamu?" Beliau kemudian bersabda, "*Takutlah engkau kepada Allah, wahai Hafshah.*"
***Shahih: Al Misykah* (6183).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih gharib* dari jalur ini."

٣٨٩٥. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيه، عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُكُمْ، خَيْرُكُمْ لأَهْلِهِ، وَأَنَا خَيْرُكُمْ لأَهْلِي. وَإِذَا مَاتَ صَاحِبُكُمْ، فَدَعُوهُ.

3895. Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yusuf menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah, dari ayah Hisyam yaitu Urwah, dari Aisyah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sebaik-baik kalian adalah (orang) yang paling baik (di antara) kalian untuk keluarganya, dan aku adalah yang terbaik (di antara kalian) untuk keluargaku. Apabila teman kalian meninggal, maka tinggalkanlah ia (menyebut kejelekannya).*"
***Shahih: Ash-Shahihah* (285).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan gharib* dari hadits Ats-Tsauri, paling tidak, ada orang yang meriwayatkannya dari Tsauri."

Hadits ini juga diriwayatkan dari Hisyam bin Urwah, dari ayah Hisyam yaitu Urwah, dari Nabi SAW secara mursal.

65. Bab: Keutamaan Ubai bin Ka'ab —*Radhiyallahu Anhu*—

٣٨٩٨. حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلاَنَ: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ: أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَاصِمٍ، قَالَ: سَمِعْتُ زِرَّ بْنَ حُبَيْشٍ يُحَدِّثُ عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهُ: إِنَّ اللهَ أَمَرَنِي أَنْ أَقْرَأَ عَلَيْكَ الْقُرْآنَ، فَقَرَأَ

عَلَيْهِ: لَمْ يَكُنْ الَّذِينَ كَفَرُوا، وَقَرَأَ فِيهَا: إِنَّ ذَاتَ الدِّينِ عِنْدَ اللهِ الْحَنِيفِيَّةُ الْمُسْلِمَةُ، لاَ الْيَهُودِيَّةُ، وَلاَ النَّصْرَانِيَّةُ، وَلاَ الْمَجُوسِيَّةُ، مَنْ يَعْمَلْ خَيْرًا فَلَنْ يُكْفَرَهُ، وَقَرَأَ عَلَيْهِ: لَوْ أَنَّ لاِبْنِ آدَمَ وَادِيًا مِنْ مَالٍ، لاَبْتَغَى إِلَيْهِ ثَانِيًا، وَلَوْ كَانَ لَهُ ثَانِيًا، لاَبْتَغَى إِلَيْهِ ثَالِثًا، وَلاَ يَمْلأُ جَوْفَ ابْنِ آدَمَ إِلاَّ تُرَابٌ، وَيَتُوبُ اللهُ عَلَى مَنْ تَابَ.

3898. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami, Syu'bah mengabarkan kepada kami, dari Ashim, ia berkata: Aku mendengar Zirr bin Hubaisy menceritakan dari Ubay bin Ka'ab, bahwa Rasulullah SAW bersabda kepadanya, "*Sesungguhnya Allah memerintahkan kepadaku untuk membacakan Al Qur`an kepadamu.*" Beliau kemudian membaca,

لَمْ يَكُنِ الَذِيْنَ كَفَرُوْا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ

Beliau kemudian membaca tentang (pengertian) surat itu: *"Sesungguhnya inti agama di sisi Allah adalah yang hanif (condong kepada kebenaran) lagi Islam, bukan Yahudi dan bukan (pula) Nashrani. Barang siapa yang mengerjakan kebaikan, maka (dosa-dosa mereka) tidak akan pernah diampuni."* Beliau membacakan kepada Ubai, "*Seandainya anak-cucu Adam memiliki satu lembah emas, niscaya ia akan mencari lembah emas yang kedua. Seandainya ia memiliki lembah emas yang kedua, niscaya ia akan mencari yang ketiga. Padahal, tidak ada yang bisa memenuhi perut anak cucuk Adam selain debu (tanah). Allah akan menerima taubat orang yang bertaubat (kepada-Nya).*"

***Hasan: Takhrij Al Musykilah (14)* dan *Ash-Shahihah* (2908). Walau begitu, ungkapan *'Seandainya anak cucu Adam ...'* adalah *shahih*: *Muttafaq alaih*. Lihat hadits no. 3793.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*."

Hadits ini juga diriwayatkan dari jalur selain ini:

Abdullah bin Abdurrahman bin Abza meriwayatkannya dari ayahnya yaitu Abdurrahman bin Abza, dari Ubai bin Ka'ab —*radhiyallahu anhu*— bahwa Nabi SAW bersabda kepadanya,

"Sesungguhnya Allah memerintahkan aku untuk membacakan Al Qur`an kepadamu."

Sementara Qatadah meriwayatkannya dari Anas, bahwa Nabi SAW bersabda kepada Ubai bin Ka'ab, *"Sesungguhnya Allah memerintahkan aku untuk membacakan Al Qur`an kepadamu."*

66. Bab: Keutamaan Kaum Anshar dan Suku Quraisy

٣٨٩٩. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ: حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ، عَنْ زُهَيْرِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَقِيلٍ، عَنِ الطُّفَيْلِ بْنِ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْلاَ الْهِجْرَةُ؛ لَكُنْتُ امْرَأً مِنَ الأَنْصَارِ.

3899. Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Abu Amir menceritakan kepada kami dari Zuhair bin Muhammad, dari Abdullah bin Muhammad bin Aqil, dari Ath-Thufail bin Ubay bin Ka'ab, dari ayahnya yaitu Ubai bin Ka'ab, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Seandainya tidak (ada) hijrah, niscaya aku menjadi bagian dari orang Anshar."*

Hasan shahih*: *Ash-Shahihah* (1768); *Muttafaq alaih.

٣٩٠٠. حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَدِيِّ بْنِ ثَابِتٍ عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ، أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -أَوْ قَالَ- قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الأَنْصَارِ: لاَ يُحِبُّهُمْ إِلاَّ مُؤْمِنٌ، وَلاَ يَبْغَضُهُمْ إِلاَّ مُنَافِقٌ. مَنْ أَحَبَّهُمْ فَأَحَبَّهُ اللهُ، وَمَنْ أَبْغَضَهُمْ فَأَبْغَضَهُ اللهُ، فَقُلْتُ لَهُ: أَنْتَ سَمِعْتَهُ مِنَ الْبَرَاءِ، فَقَالَ: إِيَّايَ حَدَّثَ.

3900. Bundar menceritakan kepada kami. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Adi bin Tsabit, dari Al Bara` bin Azib —bahwa dirinya mendengar Nabi SAW, atau ia berkata:— bahwa Nabi SAW bersabda tentang

kaum Anshar, "*Tidak akan mencintai mereka kecuali seorang mu`min dan tidak akan membenci mereka kecuali seorang munafik. Barang siapa yang mencintai mereka maka Allah akan mencintainya, dan barang siapa yang membenci mereka maka Allah akan membencinya.*"

Aku (Syu'bah) berkata kepada Adi, "Engkau mendengarnya dari Al Bara`?" Adi menjawab, "Kepadakulah Al Bara` menceritakan."

Shahih: Ibnu Majah **(163); Al Bukhari.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits yang *shahih*." Dengan *sanad* inilah diriwayatkan bahwa Nabi SAW bersabda, "*Seandainya orang-orang Anshar mengarungi satu lembah atau jalan pegunungan, niscaya aku akan bersama orang-orang Anshar itu.*"

***Hasan shahih*: Sumber referensi sama dengan hadits sebelum ini.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan*."

٣٩٠١. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ: سَمِعْتُ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: جَمَعَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَاسًا مِنَ الأَنْصَارِ، فَقَالَ: هَلْ فِيكُمْ أَحَدٌ مِنْ غَيْرِكُمْ؟ قَالُوا: لاَ، إِلاَّ ابْنَ أُخْتٍ لَنَا، فَقَالَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ ابْنَ أُخْتِ الْقَوْمِ مِنْهُمْ، ثُمَّ قَالَ: إِنَّ قُرَيْشًا حَدِيثٌ عَهْدُهُمْ بِجَاهِلِيَّةٍ وَمُصِيبَةٍ، وَإِنِّي أَرَدْتُ أَنْ أَجْبُرَهُمْ وَأَتَأَلَّفَهُمْ، أَمَا تَرْضَوْنَ أَنْ يَرْجِعَ النَّاسُ بِالدُّنْيَا، وَتَرْجِعُونَ بِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى بُيُوتِكُمْ؟! قَالُوا: بَلَى، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْ سَلَكَ النَّاسُ وَادِيًا أَوْ شِعْبًا، وَسَلَكَتْ الأَنْصَارُ وَادِيًا أَوْ شِعْبًاو لَسَلَكْتُ وَادِيَ الأَنْصَارِ أَوْ شِعْبَهُمْ.

3901. Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Qatadah (menceritakan) dari Anas —*radhiyallahu anhu*—, ia (Anas) berkata: Rasulullah mengumpulkan orang-orang Anshar, kemudian beliau

bersabda, *"Apakah di antara kalian ada seseorang dari selain (golongan) kalian?"* Mereka menjawab, "Tidak, kecuali anak lelaki dari saudara perempuan kami." Nabi SAW bersabda, *"Sesungguhnya anak lelaki dari saudara perempuan suatu kaum adalah bagian dari kaum itu (sendiri)."* Beliau kemudian bersabda, *"Sesungguhnya orang-orang Quraisy adalah yang masanya sangat dekat dengan kejahiliyahan dan malapetaka, dan sesungguhnya aku berkehendak untuk menarik mereka —kepada Islam— dan merayu —hati— mereka. Apakah kalian ridha bila orang-orang itu (suku Quraisy) kembali —dari peperangan— dengan membawa dunia, sedang kalian kembali dengan membawa Rasulullah ke rumah kalian?"* mereka menjawab, "Tentu." Rasulullah SAW bersabda, *"Seandainya orang-orang mengarungi sebuah lembah —atau jalan pegunungan, sementara orang-rang Anshar mengarungi lembah —atau jalan pegunungan (yang lain), niscaya aku akan mengarungi lembah orang-orang Anshar —atau jalan pegunungan mereka—."*

Shahih: Ash-Shahihah* (1776), *Ar-Raudh An-Nadhir* (961) dan *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*."

٣٩٠٢. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ: حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ: أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ زَيْدِ بْنِ جُدْعَانَ: حَدَّثَنَا النَّضْرُ بْنُ أَنَسٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ أَنَّهُ كَتَبَ إِلَى أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ يُعَزِّيهِ فِيمَنْ أُصِيبَ مِنْ أَهْلِهِ، وَبَنِي عَمِّهِ يَوْمَ الْحَرَّةِ، فَكَتَبَ إِلَيْهِ: إِنِّي أُبَشِّرُكَ بِبُشْرَى مِنَ اللهِ؛ إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلأَنْصَارِ وَلِذَرَارِيِّ الأَنْصَارِ، وَلِذَرَارِيِّ ذَرَارِيهِمْ.

3902. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami, Ali bin Zaid bin Jad'an mengabarkan kepada kami, Nadhr bin Anas menceritakan kepada kami, dari Zaid bin Arqam bahwa ia menulis surat kepada Anas untuk mengucapkan bela sungkawa atas musibah yang menimpa keluarga dan anak-anak pamannya pada peristiwa *harrah*. Zaid menulis untuk Anas, "Sesungguhnya aku menyampaikan kabar gembira kepadamu yang

datang dari Allah. Sesungguhnya aku mendengar Rasulullah bersabda, '*Ya Allah, ampunilah orang-orang Anshar, keturunan orang-orang Anshar, dan generasi dari keturunan mereka*'."

***Shahih*: *Al Bukhari* (4906); Muslim, yang *marfu` adalah* sebagian di antaranya.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*."

Qatadah meriwayatkan hadits ini dari Nadhr bin Anas, dari Zaid bin Arqam.

٣٩٠٥. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْحَسَنِ: حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ الْهَاشِمِيُّ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ: حَدَّثَنِي صَالِحُ بْنُ كَيْسَانَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ، عَنْ يُوسُفَ بْنِ الْحَكَمِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ يُرِدْ هَوَانَ قُرَيْشٍ أَهَانَهُ اللهُ.

3905. Ahmad bin Al Husain menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Daud Al Hasyimi menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Sa'ad menceritakan kepada kami, Shalih bin Kaisan menceritakan kepadaku, dari Zuhri, dari Muhammad bin Abu Sufyan, dari Yusuf bin Al Hakam, dari Muhammad bin Sa'ad, dari ayahnya Muhammad yaitu Sa'ad, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang menghendaki kehinaan orang-orang Quraisy, niscaya Allah akan menghinakannya.*"

***Shahih: Ash-Shahihah* (1178).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *gharib* dari jalur ini."

Abd bin Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Ya'qub bin Ibrahim bin Sa'ad mengabarkan kepadaku, ia berkata: Ayahku (Ibrahim bin Sa'ad) menceritakan kepadaku, dari Shalih bin Kaisan, dari Ibnu Syihab.... dengan *sanad* ini, seperti hadits di atas.

٣٩٠٦. حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلاَنَ: حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ السَّرِيِّ وَالْمُؤَمَّلُ، قَالاَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَبْغَضُ الأَنْصَارَ رَجُلٌ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ.

3906. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Bisyr bin As-Sari dan Al Mu'ammal menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Sufyan menceritakan kepada kami, dari Habib bin Abu Tsabit, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Tidak akan membenci orang Anshar seseorang yang beriman kepada Allah dan hari akhir.*"

***Shahih: Ash-Shahihah* (1234); Muslim, Abu Hurairah dan Abu Sa'id.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih.*"

٣٩٠٧. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ: سَمِعْتُ قَتَادَةَ يُحَدِّثُ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الأَنْصَارُ كَرِشِي وَعَيْبَتِي، وَإِنَّ النَّاسَ سَيَكْثُرُونَ وَيَقِلُّونَ، فَاقْبَلُوا مِنْ مُحْسِنِهِمْ، وَتَجَاوَزُوا عَنْ مُسِيئِهِمْ.

3907. Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Qatadah menceritakan dari Anas bin Malik, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Orang-orang Anshar adalah (orang) kepercayaanku dan yang dekat kepadaku, dan sesungguhnya orang-orang —yang akan masuk Islam— akan menjadi banyak sementara mereka akan menjadi sedikit. —Oleh karena itu—, terimalah yang berbuat baik di antara mereka dan ampunilah yang berbuat buruk di antara mereka.*"

***Shahih: Al Bukhari* (3801) dan *Muslim* (7/174).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih.*"

٣٩٠٨. حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ: حَدَّثَنَا أَبُو يَحْيَى الْحِمَّانِيُّ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ طَارِقِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اللَّهُمَّ أَذَقْتَ أَوَّلَ قُرَيْشٍ نَكَالاً، فَأَذِقْ آخِرَهُمْ نَوَالاً.

3908. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Abu Yahya Al Himmani menceritakan kepada kami, dari Al A'masy, dari Thariq bin Abdurrahman, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata: Raulullah SAW berdoa, *"Ya Allah, Engkau telah mencicipkan siksaan kepada orang-orang Quraisy yang pertama, maka cicipkanlah kenikmatan kepada orang-orang Quraisy yang datang kemudian."*

***Hasan shahih*: *Adh-Dha'ifah* (398).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan gharib*."

Abdul Wahhab Al Waraq menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id Al Umawi menceritakan kepada kami, dari Al A'masy ... seperti hadits di atas.

٣٩٠٩. حَدَّثَنَا الْقَاسِمُ بْنُ دِينَارٍ الْكُوفِيُّ: حَدَّثَنَا إِسْحَقُ بْنُ مَنْصُورٍ، عَنْ جَعْفَرٍ الأَحْمَرِ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلأَنْصَارِ، وَلأَبْنَاءِ الأَنْصَارِ، وَلأَبْنَاءِ أَبْنَاءِ الأَنْصَارِ، وَلِنِسَاءِ الأَنْصَارِ.

3909. Al Qasim bin Dinar Al Kufi menceritakan kepada kami, Ishaq bin Manshur menceritakan kepada kami, dari Ja'far Al Ahmar, dari Atha` bin Sa`ib, dari Anas, bahwa Nabi SAW berdoa, *"Ya Allah, ampunilah orang-orang Anshar, anak-anak orang Anshar, cucu-cucu (keturunan) orang Anshar, dan isteri-isteri orang Anshar."*

***Shahih*: *Muslim* (7/173-174).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan gharib* dari jalur ini."

٣٩١٠. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ الأَنْصَارِيِّ أَنَّهُ سَمِعَ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلاَ أُخْبِرُكُمْ بِخَيْرِ دُورِ الأَنْصَارِ -أَوْ بِخَيْرِ الأَنْصَارِ-؟ قَالُوا: بَلَى يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: بَنُو النَّجَّارِ، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ بَنُو عَبْدِ الأَشْهَلِ، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ بَنُو الْحَارِثِ بْنِ الْخَزْرَجِ، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ بَنُو سَاعِدَةَ، ثُمَّ قَالَ: بِيَدِهِ فَقَبَضَ أَصَابِعَهُ، ثُمَّ بَسَطَهُنَّ كَالرَّامِي بِيَدَيْهِ، قَالَ: وَفِي دُورِ الأَنْصَارِ كُلِّهَا خَيْرٌ.

3910. Qutaibah menceritakan kepada kami, Laits bin Sa'ad menceritakan kepada kami dari Yahya bin Sa'd Al Anshari, bahwa dirinya mendengar Anas bin Malik berkata: Rasulullah bersabda, "*Maukah kalian aku beritahu tentang kabilah Anshar yang paling baik –atau orang Anshar yang paling baik?*" Mereka menjawab, "Tentu, ya Rasulullah." Beliau bersabda, "*(Yaitu) Bani An-Najjar kemudian generasi yang lahir setelah mereka, Bani Abd Al Asyhal kemudian generasi yang lahir setelah mereka, Bani Al Harits bin Al Khazraj kemudian generasi yang terlahir setelah mereka, dan Bani Sa'idah.*" Beliau kemudian memberi isyarat dengan kedua tangannya, menggenggam jari-jarinya, lalu membukannya seperti orang yang melempar dengan kedua tangannya. Beliau bersabda, "*Pada seluruh kabilan Anshar itu terdapat kebaikan.*"

Shahih*: *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*."

Hadits ini juga diriwayatkan dari Anas. dari Abu Usaid As-Sa'idi, dari Nabi SAW.

٣٩١١. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ: سَمِعْتُ قَتَادَةَ يُحَدِّثُ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، عَنْ أَبِي أُسَيْدٍ السَّاعِدِيِّ،

قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُ دُورِ الأَنْصَارِ دُورُ بَنِي النَّجَّارِ، ثُمَّ دُورُ بَنِي عَبْدِ الأَشْهَلِ، ثُمَّ بَنِي الْحَارِث بْنِ الْخَزْرَجِ، ثُمَّ بَنِي سَاعِدَةَ، وَفِي كُلِّ دُورِ الأَنْصَارِ خَيْرٌ، فَقَالَ سَعْدٌ: مَا أَرَى رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلاَّ قَدْ فَضَّلَ عَلَيْنَا، فَقِيلَ: قَدْ فَضَّلَكُمْ عَلَى كَثِيرٍ.

3911. Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Qatadah menceritakan dari Anas bin Malik, dari Abu Usaid As-Sa'idi, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Kabilah Anshar yang terbaik adalah kabilah Bani Najjar, kemudian kabilah Bani `Abd Al Asyhal, kemudian (kabilah) Bani Sa'idah, dan pada masing-masing kabilah Anshar itu terdapat kebaikan.*"

Sa'ad berkata, "Aku tidak pernah melihat Rasulullah kecuali beliau mengunggulkan atas kami. Kemudian dikatakan, "Beliau benar-benar mengunggulkan kalian atas banyak (kabilah yang lain)'."

Shahih: Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*."

Nama Abu Usaid As-Sa'idi adalah Malik bin Rabi'ah.

Hadits seperti ini juga diriwayatkan dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW.

Ma'mar meriwayatkan hadits ini dari Az-Zuhri, dari Abu Salamah dan Ubaidillah bin Abdullah bin Utbah, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW.

٣٩١٢. حَدَّثَنَا أَبُو السَّائِبِ سَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ: حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ بَشِيرٍ، عَنْ مُجَالِدٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُ دِيَارِ الأَنْصَارِ بَنُو النَّجَّارِ.

3912. Abu As-Sa`ib Salm bin Junadah menceritakan kepada kami, Ahmad bin Basyir menceritakan kepada kami, dari Mujalid, dari

Sya'bi, dari Jabir bin Abdullah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Kabilah Anshar yang terbaik adalah Bani Najar.*"

***Shahih* karena hadits sebelumnya.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *gharib* dari jalur ini."

٣٩١٣. حَدَّثَنَا أَبُو السَّائِبِ سَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ: حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ بَشِيرٍ، عَنْ مُجَالِدٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُ الأَنْصَارِ بَنُو عَبْدِ الأَشْهَلِ.

3913. Abu As-Sa`ib Salm bin Junadah menceritakan kepada kami, Ahmad bin Basyir menceritakan kepada kami dari Mujalid, dari Asy-Sya'bi, dari Jabir bin Abdullah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sebaik-baik orang Anshar adalah Bani Abd Al Asyhal.*"

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih gharib* dari jalur ini."

68. Bab: Keutamaan Kota Madinah

٣٩١٤. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ عَمْرِو بْنِ سُلَيْمٍ الزُّرَقِيِّ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ، قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، حَتَّى إِذَا كُنَّا بِحَرَّةِ السُّقْيَا الَّتِي كَانَتْ لِسَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ائْتُونِي بِوَضُوءٍ، فَتَوَضَّأَ، ثُمَّ قَامَ: فَاسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ، ثُمَّ قَالَ: اللَّهُمَّ إِنَّ إِبْرَاهِيمَ كَانَ عَبْدَكَ وَخَلِيلَكَ. وَدَعَا لأَهْلِ مَكَّةَ بِالْبَرَكَةِ، وَأَنَا عَبْدُكَ وَرَسُولُكَ. أَدْعُوكَ لأَهْلِ الْمَدِينَةِ: أَنْ تُبَارِكَ لَهُمْ فِي مُدِّهِمْ وَصَاعِهِمْ مِثْلَيْ مَا بَارَكْتَ لأَهْلِ مَكَّةَ مَعَ الْبَرَكَةِ بَرَكَتَيْنِ.

3914. Qutaibah menceritakan kepada kami, Laits menceritakan kepada kami, dari Sa'id bin Abu Sa'id Al Maqburi, dari Amru bin

Sulaim Az-Zuraqi, dari Ashim bin Amru', dari Ali bin Abu Thalib, ia berkata, "Kami keluar bersama Rasulullah SAW, hingga ketika kami tiba di *Harrah As-Suqya* yang merupakan milik Sa'ad bin Abu Waqqash, Rasulullah SAW bersabda, '*Berikanlah air wudhu kepadaku.*' Beliau kemudian berwudhu, berdiri, menghadap kiblat, kemudian berdo'a, '*Ya Allah, sesungguhnya Ibrahim adalah hamba-Mu dan kekasih-Mu, dan ia telah mendo'akan keberkahan bagi penduduk Makkah, sedang aku adalah hamba-Mu dan rasul-Mu, (dan) aku berdo'a kepada-Mu untuk penduduk Madinah agar mereka diberikan keberkahan pada mud dan sha' mereka dengan berkah dua kali lipat dari berkah yang Engkau berikan kepada penduduk Makkah'.*"

***Shahih: At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/144).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih.*"

Dalam bab ini ada riwayat lain dari Aisyah, Abdullah bin Zaid, dan Abu Hurairah.

٣٩١٥. حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي زِيَادٍ: حَدَّثَنَا أَبُو نُبَاتَةَ يُونُسُ بْنُ يَحْيَى بْنِ نُبَاتَةَ: حَدَّثَنَا سَلَمَةُ بْنُ وَرْدَانَ، عَنْ أَبِي سَعِيدِ بْنِ الْمُعَلَّى، عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ وَأَبِي هُرَيْرَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا- قَالاَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا بَيْنَ بَيْتِي وَمِنْبَرِي رَوْضَةٌ مِنْ رِيَاضِ الْجَنَّةِ.

3915. Abdullah bin Abu Ziad menceritakan kepada kami, Abu Nubatah Yunus bin Yahya bin Nubatah menceritakan kepada kami, Salamah bin Wardan menceritakan kepada kami, dari Abu Sa'id bin Al Mu'alla, dari Ali bin Abu Thalib dan Abu Hurairah —*Radhiyallahu Anhu*—. keduanya berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tempat yang ada di antara rumahku dan mimbarku adalah taman dari taman-taman surga.*"

Hasan*: *Zhilal Al Jannah* (731), *Ar-Raudh An-Nadhir* (1115); *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan gharib* dari jalur ini, yaitu dari hadits Ali."

Hadits ini juga diriwayatkan dari jalur yang lain dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW.

٣٩١٦. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ كَامِلٍ الْمَرْوَزِيُّ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ أَبِي حَازِمٍ الزَّاهِدُ، عَنْ كَثِيرِ بْنِ زَيْدٍ، عَنِ الْوَلِيدِ بْنِ رَبَاحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَا بَيْنَ بَيْتِي وَمِنْبَرِي رَوْضَةٌ مِنْ رِيَاضِ الْجَنَّةِ.

3916. Muhammad bin Kamil Al Marwazi menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Abu Hazim Az-Zahid menceritakan kepada kami, dari Katsir bin Zaid, dari Al Walid bin Rabah, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Tempat yang ada di antara rumahku dan mimbarku adalah taman dari taman-taman surga.*"

Hasan shahih*: *Zhilal Al Jannah* (731) dan *Ar-Raudh An-Nadhir* (1115); *Muttafaq alaih.

Dengan *sanad* inilah diriwayatkan bahwa Nabi SAW bersabda, "*Shalat di masjidku ini lebih baik daripada seribu shalat di masjid-masjid yang lain, kecuali masjidil haram.*"

Hasan shahih*: Ibnu Majah (1404-1405); *Muttafaq alaih.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah —*Radhiyallahu Anhu*— dari Nabi SAW, dari jalur yang lain.

٣٩١٧. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ: حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ: حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ اسْتَطَاعَ أَنْ يَمُوتَ بِالْمَدِينَةِ فَلْيَمُتْ بِهَا. فَإِنِّي أَشْفَعُ لِمَنْ يَمُوتُ بِهَا.

3917. Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Mu'adz bin Hisyam menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, dari Ayyub, dari Nafi', dari Ibnu Umar, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang mampu untuk meninggal dunia di Madinah, maka hendaklah ia meninggal dunia di sana, (sebab)*

sesungguhnya aku akan memberikan syafa'at kepada orang yang meninggal dunia di sana."

Shahih: **Ibnu Majah (3112).**

Dalam bab ini ada riwayat lain dari Subai'ah binti Al Harits Al Aslamiyah.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan gharib* dari jalur ini, yaitu dari hadits Ayyub As-Sakhtiyani.

٣٩١٨. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، حَدَّثَنَا الْمُعْتَمِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، قَالَ: سَمِعْتُ عُبَيْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا- أَنَّ مَوْلاَةً لَهُ أَتَتْهُ، فَقَالَتْ: اشْتَدَّ عَلَيَّ الزَّمَانُ، وَإِنِّي أُرِيدُ أَنْ أَخْرُجَ إِلَى الْعِرَاقِ، قَالَ: فَهَلاَّ إِلَى الشَّامِ أَرْضِ الْمَنْشَرِ، اصْبِرِي لَكَاعِ، فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ صَبَرَ عَلَى شِدَّتِهَا وَلأْوَائِهَا؛ كُنْتُ لَهُ شَهِيدًا -أَوْ شَفِيعًا- يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

3918. Muhammad bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, Al Mu'tamir bin Sulaiman menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Ubaidullah bin Umar (mengatakan) dari Nafi', dari Ibnu Umar —*Radliyallahu Anhu*— bahwa budak perempuannya mendatanginya, kemudian berkata, "Aku tertimpa kesulitan dan kekurangan, dan aku ingin pergi ke Irak." Ibnu Umar berkata, "Mengapa tidak ke Syam, yaitu tanah tempat berkumpul (manusia pada hari kiamat)? Sabarlah engkau wahai wanita bodoh. Sebab, sesungguhnya aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa yang bersabar atas kesulitan kota Madinah dan kesempitan penghidupannya, maka aku akan menjadi saksi —atau penolong— baginya pada hari kiamat."*

Shahih: Takhrij Fiqh As-Sirah **(184); Muslim.**

Abu Isa berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Abu Sa'id, Sufyan bin Abu Zuhair, dan Subai'ah Al Aslamiyah."

Abu Isa berkata lagi, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih gharib* dari hadits Ubaidullah."

٣٩٢٠. حَدَّثَنَا الأَنْصَارِيُّ: حَدَّثَنَا مَعْنٌ: حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ ح و حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، عَنْ مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ، عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ أَعْرَابِيًّا بَايَعَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الإِسْلَامِ، فَأَصَابَهُ وَعَكٌ بِالْمَدِينَةِ، فَجَاءَ الأَعْرَابِيُّ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: أَقِلْنِي بَيْعَتِي، فَأَبَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَخَرَجَ الأَعْرَابِيُّ، ثُمَّ جَاءَهُ، فَقَالَ: أَقِلْنِي بَيْعَتِي، فَأَبَى، فَخَرَجَ الأَعْرَابِيُّ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا الْمَدِينَةُ كَالْكِيرِ تَنْفِي خَبَثَهَا، وَتُنَصِّعُ طَيِّبَهَا.

3920. Al Anshari menceritakan kepada kami, Ma'an menceritakan kepada kami, Malik bin Anas menceritakan kepada kami. *Ha.* Qutaibah menceritakan kepada kami dari Malik bin Anas, dari Muhammad Al Munkadir, dari Jabir, bahwa seorang lelaki Arab yang melakukan bai'at kepada nabi atas Islam, kemudian ia tertimpa oleh suatu penyakit di Madinah, kemudian ia mendatangi Rasululah dan berkata, "Batalkanlah bai'atku!" (Namun) Rasulullah enggan. Ia kemudian keluar, kemudian mendatangi Rasulullah (lagi) dan berkata, "Batalkanlah bai'atku!" (Namun) beliau enggan, sehingga ia pun keluar. Rasulullah kemudian bersabda, "*Sesungguhnya Madinah seperti ubupan tukang besi. Ia dapat menghilangkan kotorannya dan mengkilaukan kebaikannya.*"

Shahih: Ash-Shahihah* (217); *Muttafaq alaih.

Dalam bab ini ada riwayat lain dari Abu Hurairah.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih.*"

٣٩٢١. حَدَّثَنَا الأَنْصَارِيُّ: حَدَّثَنَا مَعْنٌ، حَدَّثَنَا مَالِكٌ ح و حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ. عَنْ مَالِكٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيِّبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ: لَوْ رَأَيْتُ الظِّبَاءَ تَرْتَعُ بِالْمَدِينَةِ؛ مَا ذَعَرْتُهَا، إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا بَيْنَ لَابَتَيْهَا حَرَامٌ.

3921. Al Anshari menceritakan kepada kami, Ma'an menceritakan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami. Ha. Qutaibah menceritakan kepada kami, dari Malik, dari Ibnu Syihab, dari Sa'id Al Musayyib, dari Abu Hurairah bahwa dirinya berkata: Seandainya aku melihat kijang makan rumput di Madinah, niscaya aku tidak akan menangkapnya. Sesungguhnya aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Tempat di antara kedua batu hitam Madinah adalah tanah haram.*"

***Shahih: Al Bukhari* (1873) dan *Muslim* (4/116).**

Dalam bab ini ada riwayat lain dari Sa'ad, Abdullah bin Zaid, Abu Ayyub, Zaid bin Tsabit, Rafi' bin Khudaij, Sahl bin Hunaif, dan Jabir.

Abu Isa berkata, "Hadits Abu Isa adalah hadits *hasan shahih*."

٣٩٢٢. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ عَنْ مَالِكٍ ح و حَدَّثَنَا الأَنْصَارِيُّ: حَدَّثَنَا مَعْنٌ: حَدَّثَنَا مَالِكٌ، عَنْ عَمْرِو بْنِ أَبِي عَمْرٍو، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَعَ لَهُ أُحُدٌ، فَقَالَ: هَذَا جَبَلٌ يُحِبُّنَا وَنُحِبُّهُ؛ اللَّهُمَّ إِنَّ إِبْرَاهِيمَ حَرَّمَ مَكَّةَ، وَإِنِّي أُحَرِّمُ مَا بَيْنَ لاَبَتَيْهَا.

3922. Qutaibah menceritakan kepada kami dari Malik. (Ha). Al Anshari menceritakan kepada kami, Ma'an menceritakan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami dari Amr bin Abu Amr, dari Anas bin Malik bahwa gunung Uhud nampak oleh Rasulullah SAW, kemudian beliau bersabda, "*Inilah gunung yang mencintai kami dan kami pun mencintainya. Ya Allah, sesungguhnya Ibrahim telah mengharamkan Makkah, dan sesungguhnya aku mengharamkan (tempat) yang ada di antara kedua batu hitam Madinah.*"

Shahih: Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih.*"

٣٩٢٤. حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ: حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ، عَنْ صَالِحِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ

*

اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَصْبِرُ عَلَى لأْوَاءِ الْمَدِينَةِ وَشِدَّتِهَا أَحَدٌ، إِلاَّ كُنْتُ لَهُ شَهِيدًا -أَوْ شَفِيعًا- يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

3924. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Al Fadhl bin Musa menceritakan kepada kami, Hisyam bin Urwah menceritakan kepada kami, dari Shalih bin Abu Shalih, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Tidaklah seseorang bersabar atas kesempitan penghidupan Madinah dan kesulitannya kecuali aku akan menjadi saksi —atau penolong— baginya pada hari kiamat."*

Shahih: Takhrij Fiqh As-Sirah **(184); Muslim.**

Abu Isa berkata, "Dalam bab ini ada riwayat lain dari Abu Sa'id, Sufyan bin Abu Zuhair, dan Subai'ah Al Aslamiyah."

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan gharib* dari jalur ini."

Abu Isa berkata, "Shalih bin Abu Shalih adalah saudara Suhail bin Abu Shalih."

69. Bab: Keutamaan Kota Makkah

٣٩٢٥. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ عُقَيْلٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَدِيٍّ ابْنِ حَمْرَاءَ الزُّهْرِيِّ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاقِفًا عَلَى الْحَزْوَرَةِ، فَقَالَ: وَاللهِ إِنَّكِ لَخَيْرُ أَرْضِ اللهِ وَأَحَبُّ أَرْضِ اللهِ إِلَى اللهِ، وَلَوْلاَ أَنِّي أُخْرِجْتُ مِنْكِ؛ مَا خَرَجْتُ.

3925. Qutaibah menceritakan kepada kami, Laits menceritakan kepada kami, dari Uqail, dari Zuhri, dari Abu Salamah, dari Abdullah bin Adi bin Hamra` Az-Zuhri, ia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW berdiri di Hazwarah, kemudian beliau bersabda, *'Demi Allah, sesungguhnya engkau adalah bumi Allah yang terbaik dan bumi Allah yang paling dicintai oleh Allah. Seandainya aku tidak diusir darimu, niscaya aku tidak akan keluar."*

Shahih: Ibnu Majah **(3108).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan gharib shahih.*"

Hadits ini diriwayatkan oleh Yunus dari Az-Zuhri... seperti hadits tersebut.

Hadits ini juga diriwayatkan oleh Muhammad bin Amr dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW.

Menurutku hadits Az-Zuhri dari Abu Salamah, dari Abdullah bin Adi bin Al Hamra` adalah lebih *shahih*.

٣٩٢٦. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُوسَى الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا الْفُضَيْلُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُثْمَانَ بْنِ خُثَيْمٍ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ جُبَيْرٍ، وَأَبُو الطُّفَيْلِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِمَكَّةَ: مَا أَطْيَبَكِ مِنْ بَلَدٍ وَأَحَبَّكِ إِلَيَّ، وَلَوْلاَ أَنَّ قَوْمِي أَخْرَجُونِي مِنْكِ مَا سَكَنْتُ غَيْرَكِ.

3926. Muhammad bin Musa Al Bashri menceritakan kepada kami, Al Fudhail bin Sulaiman menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin Utsman bin Khutsaim, dari Sa'id bin Jubair dan Abu Ath-Thufail dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda kepada kota Makkah, *"Alangkah baik engkau sebagai sebuah negeri, dan —alangkah— engkau dicintai oleh diriku. Seandainya tidak karena kaumku mengusirku darimu, niscaya aku tidak akan menetap di selainmu."*

***Shahih: Al Misykah* (2724).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih gharib* dari jalur ini."

70. Bab: Keutamaan Bangsa Arab

٣٩٣٠. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى الأَزْدِيُّ، حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ ابْنِ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي أَبُو الزُّبَيْرِ، أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ يَقُولُ: حَدَّثَتْنِي أُمُّ شَرِيكٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَيَفِرَّنَّ النَّاسُ مِنَ الدَّجَّالِ حَتَّى يَلْحَقُوا بِالْجِبَالِ، قَالَتْ أُمُّ شَرِيكٍ: يَا رَسُولَ اللهِ! فَأَيْنَ

الْعَرَبُ يَوْمَئِذٍ قَالَ: هُمْ قَلِيلٌ.

3930. Muhammad bin Yahya Al Azdi menceritakan kepada kami, Hajjaj bin Muhammad menceritakan kepada kami, dari Ibnu Juraij: Abu Az-Zubair mengabarkan kepadaku bahwa dirinya mendengar Jabir bin Abdullah berkata: Ummu Syarik menceritakan kepadaku bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya manusia akan lari dari Dajjal hingga mereka sampai di gunung-gunung."* Ummu Syarik mengatakan, "*Ya Rasulullah, dimanakah bangsa Arab ketika itu?"* Rasulullah menjawab, "Mereka itu sedikit."

***Shahih: Ash-Shahihah* (3079); Muslim.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih gharib*."

71. Bab: Keutamaan Bangsa Selain Arab

٣٩٣٣. حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ جَعْفَرٍ: حَدَّثَنِي ثَوْرُ بْنُ زَيْدٍ الدِّيْلِيُّ، عَنْ أَبِي الْغَيْثِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: كُنَّا عِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ أُنْزِلَتْ سُورَةُ الْجُمُعَةِ، فَتَلاَهَا، فَلَمَّا بَلَغَ: وَآخَرِينَ مِنْهُمْ لَمَّا يَلْحَقُوا بِهِمْ، قَالَ لَهُ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللهِ! مَنْ هَؤُلاَءِ الَّذِينَ لَمْ يَلْحَقُوا بِنَا، فَلَمْ يُكَلِّمْهُ، قَالَ: وَسَلْمَانُ الْفَارِسِيُّ فِينَا، قَالَ: فَوَضَعَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدَهُ عَلَى سَلْمَانَ، فَقَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لَوْ كَانَ الإِيمَانُ بِالثُّرَيَّا، لَتَنَاوَلَهُ رِجَالٌ مِنْ هَؤُلاَءِ.

3933. Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Abdullah bin Jafar menceritakan kepada kami, Tsaur bin Zaid Ad-Dili menceritakan kepada kami, dari Abu Al Ghaits, dari Abu Hurairah, ia berkata: Kami sedang bersama Rasulullah SAW ketika surat Al Jumu'ah diturunkan, lalu beliau membacanya. Ketika beliau sampai (pada ayat). *"Dan juga kepada kaum yang nlain dari mereka, yang belum berhubungan dengan mereka"*, (Qs. Al Jumu'ah [62]: 3) Seseorang berkata kepada beliau, "Ya Rasulullah, siapakah kaum yang belum berhubungan dengan kita?" Rasulullah tidak menjawabnya.

Abu Hurairah berkata, "Salman Al Farisi (hadir) di tengah-tengah kami. Rasulullah kemudian meletakkan tangannya kepada Salman. Beliau lalu bersabda, "*Demi Dzat yang jiwaku berada dalam kekuasaan-Nya, seandainya iman itu (digantungkan) di bintang tsuraya, niscaya orang-orang dari mereka akan mendapatkannya.*"

***Shahih: Muttafaq alaih.* Hadits ini adalah pengulangan dari hadits no. 3310.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan*."

Hadits ini juga diriwayatkan dari jalur yang lain, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW.

Nama Abu Al Ghaits adalah Salim, budak Abdullah bin Muthigh. Ia adalah orang Madinah.

72. Bab: Keutamaan Yaman

٣٩٣٤. حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي زِيَادٍ الْقَطَوَانِيُّ، وَغَيْرُ وَاحِدٍ، قَالُوا: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ الطَّيَالِسِيُّ، حَدَّثَنَا عِمْرَانُ الْقَطَّانُ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَظَرَ قِبَلَ الْيَمَنِ، فَقَالَ: اللَّهُمَّ أَقْبِلْ بِقُلُوبِهِمْ، وَبَارِكْ لَنَا فِي صَاعِنَا وَمُدِّنَا.

3934. Ubaidullah bin Abu Ziyad Al Qathawani dan yang lainnya menceritakan kepada kami, mereka berkata: Abu Daud Ath-Thayalisi menceritakan kepada kami, Imran bin Al Qathan menceritakan kepada kami, dari Anas, dari Zaid bin Tsabit —*radhiyallahu anhu*— bahwa Nabi SAW memandang ke arah Yaman, kemudian bersabda, "*Hadapkanlah (oleh-Mu Ya Allah) hati mereka, dan berkahkanlah kami pada sha' dan mud kami.*"

***Hasan shahih*: *Al Misykah* (6263-*tahqiq* kedua) dan *Al Irwa`* (4/176).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih gharib*. Kami tidak mengetahui hadits ini bersumber dari hadits Zaid bin Tsabit, kecuali dari hadits Imran Al Qaththan."

٣٩٣٥. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَتَاكُمْ أَهْلُ الْيَمَنِ، هُمْ أَضْعَفُ قُلُوبًا، وَأَرَقُّ أَفْئِدَةً، الإِيْمَانُ يَمَانٍ، وَالْحِكْمَةُ يَمَانِيَةٌ.

3935. Qutaibah menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Amru, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Penduduk Yaman mendatangi kalian, mereka lebih lemah hati(nya) dan lebih lembut perasaan—nya—. Iman itu di Yaman dan hikmat itu di Yaman."*

Shahih: Ar-Raudh An-Nadhir* (1034) dan *Muttafaq alaih.

Dalam bab ini ada riwayat lain dari Ibnu Abbas dan Ibnu Mas'ud.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih*."

٣٩٣٦. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ: حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ حُبَابٍ: حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ صَالِحٍ: حَدَّثَنَا أَبُو مَرْيَمَ الأَنْصَارِيُّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمُلْكُ فِي قُرَيْشٍ، وَالْقَضَاءُ فِي الأَنْصَارِ، وَالأَذَانُ فِي الْحَبَشَةِ، وَالأَمَانَةُ فِي الأَزْدِ —يَعْنِي: الْيَمَنَ.

3936. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Zaid bin Hubab menceritakan kepada kami, Mu'awiyah bin Shalih menceritakan kepada kami, Abu Maryam Al Anshari menceritakan kepada kami dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Pemerintahan itu berada di tangan orang Quraisy, pengadilan (itu berada di tangan orang Anshar, azan itu berada di tangan) orang Habasyah, dan kepercayaan itu berada di tangan orang Azd —maksudnya adalah Yaman—."*

***Shahih*: *Ash-Shahihah* (1083).**

Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, dari Mu'awiyah

bin shalih, dari Abu Maryam Al Anshari, dari Abu Hurairah... seperti hadits di atas, namun ia tidak merafakannya.

Hadits ini lebih shahih daripada hadits Zaid bin Hubbab.

٣٩٣٨. حَدَّثَنَا عَبْدُ الْقُدُّوسِ بْنُ مُحَمَّدٍ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ كَثِيرٍ الْعَبْـــدِيُّ الْبَصْرِيُّ: حَدَّثَنَا مَهْدِيُّ بْنُ مَيْمُونٍ: حَدَّثَنِي غَيْلَانُ بْنُ جَرِيرٍ، قَالَ: سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ يَقُولُ: إِنْ لَمْ نَكُنْ مِنْ الأَزْدِ، فَلَسْنَا مِنَ النَّاسِ.

3938. Abdul Qudus bin Muhammad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Katsir Al Abd Al Bashri menceritakan kepada kami, Mahdi bin Maimun menceritakan kepada kami, Ghailan bin Jarir menceritakan kepadaku, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Jika kita bukan dari golongan Azd, niscaya kita bukanlah dari golongan manusia (yang sempurna)."*

Shahih sanad*-nya namun *mauquf.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih gharib*."

73. Bab: Kabilah Ghiffar, Aslam, Juhainah, dan Muzainah.

٣٩٤٠. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ: حَدَّثَنَا أَبُو مَالِكٍ الأَشْجَعِيُّ، عَنْ مُوسَى بْنِ طَلْحَةَ، عَنْ أَبِي أَيُّوبَ الأَنْصَارِيِّ، قَالَ: قَـــالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الأَنْصَارُ، وَمُزَيْنَـــةُ، وَجُهَيْنَـــةُ، وَغِفَـــارٌ، وَأَشْجَعُ، وَمَنْ كَانَ مِنْ بَنِي عَبْدِ الدَّارِ: مَوَالِيَّ. لَيْسَ لَهُمْ مَوْلًى دُونَ اللهِ، وَاللهُ وَرَسُولُهُ مَوْلاَهُمْ.

3940. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Abu Malik Al Asyja'i menceritakan kepada kami dari Musa bin Thalhah, dari Abu Ayyub Al Anshari, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"(Kabilah) Anshar, Muzainah, Juhainah, Ghiffar, Asyja' dan kabilah yang berasal dari keturunan*

Abd Ad-Dar adalah para tuan. Mereka tidak memiliki tuan selain Allah. Allah dan rasul-Nya adalah tuan mereka."
***Shahih: Muslim* (7/178).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih.*"

٣٩٤١. حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ: حَدَّثَنَا إِسْمَعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِينَارٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَسْلَمُ، سَالَمَهَا اللهُ، وَغِفَارٌ، غَفَرَ اللهُ لَهَا وَعُصَيَّةُ، عَصَتْ اللهَ وَرَسُولَهُ.

3941. Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Isma'il bin Ja'far menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin Dinar, dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*(Kabilah) Aslam itu diselamatkan oleh Allah, (kabilah) ghiffar itu diampuni oleh Allah, dan (kabilah) 'Ushayyah itu maksiat kepada Allah dan rasul-Nya.*"
Shahih*: *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih.*"

74. Bab: Kabilah Tsaqif dan Bani Hanifah

٣٩٤٤. حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ: أَخْبَرَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُوسَى، عَنْ شَرِيكٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُصْمٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي ثَقِيفٍ، كَذَّابٌ وَمُبِيرٌ.

3944. Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Al Fadhl bin Musa mengabarkan kepada kami dari Syarik, dari Abdullah bin Ushm, dari Ibnu Umar, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Pada kabilah Tsaqif adalah pendusta dan cepat merusak tatanan masyarakat."*
***Shahih:* Muslim. Lihat hadits no. 2123.**

Abdurrahman bin Waqid Abu Muslim menceritakan kepada kami. Syarik menceritakan kepada kami... dengan *sanad* ini, seperti hadits di atas.

Abdullah bin Ushm itu dikinayahi Abu Ulwan. Ia adalah orang Kufah.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan gharib*. Kami tidak mengetahui hadits ini kecuali dari hadits Syarik."

Syarik berkata, "Abdullah bin Ashim."

Isra'il meriwayatkan dari Syaikh ini, dan ia berkata, "Abdullah bin Ishmah."

Dalam bab ini ada riwayat lain dari Asma bin Abu Bakar.

٣٩٤٥. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ: أَخْبَرَنِي أَيُّوبُ، عَنْ سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ أَعْرَابِيًّا أَهْدَى لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَكْرَةً، فَعَوَّضَهُ مِنْهَا سِتَّ بَكَرَاتٍ، فَتَسَخَّطَهُ، فَبَلَغَ ذَلِكَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ، وَسَلَّمَ فَحَمِدَ اللهَ، وَأَثْنَى عَلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: إِنَّ فُلاَنًا أَهْدَى إِلَيَّ نَاقَةً، فَعَوَّضْتُهُ مِنْهَا سِتَّ بَكَرَاتٍ، فَظَلَّ سَاخِطًا، وَلَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ لاَ أَقْبَلَ هَدِيَّةً؛ إِلاَّ مِنْ قُرَشِيٍّ، أَوْ أَنْصَارِيٍّ، أَوْ ثَقَفِيٍّ، أَوْ دَوْسِيٍّ.

3945. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami. Ayyub mengabarkan kepadaku dari Sa'id Al Maqburi, dari Abu Hurairah bahwa seorang lelaki Arab memberikan hadiah kepada Nabi SAW seekor unta, kemudian beliau memberikan pengganti seekor unta itu kepadanya dengan enam ekor unta. Lelaki Arab itu kemudian marah atas pemberian enam ekor unta tersebut. Hal itu kemudian sampai kepada Nabi SAW, maka beliau pun memuji Allah dan menyanjungnya, lalu bersabda, *"Sesungguhnya si fulan telah menghadiahiku seekor unta, kemudian aku menggantinya dengan enam ekor unta, (namun) ia marah. Sesungguhnya aku berniat untuk tidak menerima hadiah kecuali dari orang Quraisy, orang Anshar, orang Tsaqif, atau orang Daus."*

***Shahih: Al Misykah* (3022–*tahqiq* kedua) dan *Ash-Shahihah* (1684).**

Dalam hadits ini ada pembahasan yang lebih luas dari ini.

Abu Isa berkata, "Hadits ini diriwayatkan dari jalur yang lain, dari Abu Hurairah."

Yazid bin Harun meriwayatkan dari Ayyub Abu Al Ala` –yaitu Ayyub bin Miskin. Ia dipanggil Ibnu Abi Miskin.

Boleh jadi hadits yang diriwayatkan dari Ayyub ini bersumber dari Sa'id Al Maqburi, yaitu Ayyub Abu Al Ala`.

٣٩٤٦. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَعِيلَ: حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ خَالِدٍ الْحِمْصِيُّ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَقَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: أَهْدَى رَجُلٌ مِنْ بَنِي فَزَارَةَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَاقَةً مِنْ إِبِلِهِ، الَّتِي كَانُوا أَصَابُوا بِالْغَابَةِ، فَعَوَّضَهُ مِنْهَا بَعْضَ الْعِوَضِ، فَتَسَخَّطَهُ، فَسَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى هَذَا الْمِنْبَرِ يَقُولُ: إِنَّ رِجَالاً مِنَ الْعَرَبِ يُهْدِي أَحَدُهُمُ الْهَدِيَّةَ، فَأُعَوِّضُهُ مِنْهَا بِقَدْرِ مَا عِنْدِي، ثُمَّ يَتَسَخَّطُهُ، فَيَظَلُّ يَتَسَخَّطُ عَلَيَّ، وَايْمُ اللهِ؛ لاَ أَقْبَلُ بَعْدَ مَقَامِي هَذَا مِنْ رَجُلٍ مِنَ الْعَرَبِ هَدِيَّةً؛ إِلاَّ مِنْ قُرَشِيٍّ، أَوْ أَنْصَارِيٍّ، أَوْ ثَقَفِيٍّ، أَوْ دَوْسِيٍّ.

3946. Muhammad bin Isma'il menceritakan kepada kami, Ahmad bin Khalid Al Himshi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami, dari Sa'id bin Abu Sa'id Al Maqburi, dari ayah Sa'id yaitu Abu Sa'id Al Maqburi, dari Abu Hurairah —*radhiyallahu anhu*—, ia berkata, "Seorang lelaki dari Bani Fazarah menghadiahi Nabi SAW seekor unta betina dari unta (yang dimiliki)nya, yaitu dari unta yang mereka dapatkan di Hutan. Rasulullah kemudian memberi pengganti kepadanya dengan sejumlah (unta) gantian, kemudian ia marah atas unta pengganti tersebut. Aku kemudian mendengar Rasulullah SAW bersabda di atas mimbar ini, "*Sesungguhnya orang-orang dari bangsa Arab salah satunya ada yang memberikan hadiah (kepadaku), kemudian aku memberi pengganti kepadanya dengan sesuatu yang aku miliki menurut kadar kemampuanku. Ia kemudian marah atas (unta) pengganti tersebut, kemudian ia tetap marah kepadaku. Demi Allah, aku tidak akan menerima hadiah dari seorang Arab di tempatku ini, kecuali dari orang Quraisy, Anshar, Tsaqif atau Daus.*"

Shahih: **Lihat sumber referensi pada hadits sebelum ini.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan*."

Hadits ini lebih *shahih* daripada hadits Yazid bin Harun dari Ayyub.

٣٩٤٨. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِينَارٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ أَسْلَمُ؛ سَالَمَهَا اللهُ، وَغِفَارٌ؛ غَفَرَ اللهُ لَهَا.

3948. Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Dinar, dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"(Kabilah) Aslam Allah menyelamatkannya, dan (kabilah) Ghiffar Allah."*

Shahih: Al Bukhari **(1006, 3513, dan 3514) dan *Muslim* (7/177-178).**

Abu Isa berkata. "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*."

Dalam bab ini ada riwayat lain dari Abu Dzarr, Abu Barzah Al Aslami, Buraidah dan Abu Hurairah —*radhiyallahu anhu*—.

٣٩٤٩. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا مُؤَمَّلٌ. حدثنا سُفْيَانُ،عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِينَارٍ نَحْوَ حَدِيثِ شُعْبَةَ وَزَادَ فِيهِ: وَعُصَيَّةُ عَصَتْ اللهَ وَرَسُولَهُ.

3949. Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Mu'ammal menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin Dinar.... seperti hadits Syu'bah. Ia menambahkan redaksi ini dalam hadits tersebut, "*Dan (kabilah) Ushayyah itu telah bermaksiat kepada Allah dan rasul-Nya.*"

Shahih: **Lihat sumber referensi pada hadits sebelum ini.**

Abu Isa berkata. "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*."

٣٩٥٠. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ: حَدَّثَنَا الْمُغِيرَةُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، عَنِ الأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ؛ لَغِفَارٌ، وَأَسْلَمُ، وَمُزَيْنَةُ، وَمَنْ كَانَ مِنْ جُهَيْنَةَ -أَوْ قَالَ: جُهَيْنَةُ-، وَمَنْ كَانَ مِنْ مُزَيْنَةَ: خَيْرٌ عِنْدَ اللهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ أَسَدٍ، وَطَيِّئٍ، وَغَطَفَانَ.

3950. Qutaibah menceritakan kepada kami, Al Mughirah bin Abdurrahman menceritakan kepada kami, dari Abu Az-Zinad, dari Al Ahraj, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Demi Dzat yang jiwa Muhammad berada dalam kekuasaan-Nya, sesungguhnya (kabilah) Ghiffar, Aslam, Muzainah, dan orang-orang yang berasal dari kabilah Juhainah —atau beliau bersabda, Juhainah*[*]*—, dan orang-orang yang berasal dari (kabilah) Muzainah adalah lebih baik di sisi Allah pada hari kiamat daripada (kabilah) Asad, Thay dan Ghathafan."*

Shahih: Ash-Shahihah* (3212) dan *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*."

٣٩٥١. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ جَامِعِ بْنِ شَدَّادٍ، عَنْ صَفْوَانَ بْنِ مُحْرِزٍ عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، قَالَ: جَاءَ نَفَرٌ مِنْ بَنِي تَمِيمٍ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: أَبْشِرُوا يَا بَنِي تَمِيمٍ! قَالُوا: بَشَّرْتَنَا؛ فَأَعْطِنَا، قَالَ: فَتَغَيَّرَ وَجْهُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَجَاءَ نَفَرٌ مِنْ أَهْلِ الْيَمَنِ، فَقَالَ: اقْبَلُوا الْبُشْرَى؛ فَلَمْ يَقْبَلْهَا بَنُو تَمِيمٍ، قَالُوا: قَدْ قَبِلْنَا.

3951. Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Sufyan

* Dengan harakat *dhammah* pada huruf terakhir. Hal ini berbeda dengan kata juhainah sebelumnya yang berharakat *fathah*.

menceritakan kepada kami, dari Jami' bin Syadad, dari Shafwan bin Muhriz, dari Imran bin Husain, ia berkata: Sekelompok orang dari Bani Tamim mendatangi Rasulullah, kemudian beliau bersabda, *"Berbahagialah kalian wahai Bani Tamim."* Mereka berkata, "Engkau telah menyampaikan berita gembira kepada kami, maka anugerahilah kami (harta)." Wajah Rasulullah berubah. Sekelompok orang dari penduduk Yaman kemudian datang, lalu Rasulullah bersabda. *"Terimalah berita-berita gembira, Bani Tamim tidak mau menerimanya."* Para penduduk Yaman itu berkata, *"Sesungguhnya kami telah menerimanya."*

Shahih: Ash-Shahihah* (3212); *Muttafaq alaih.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits yang *shahih*."

٣٩٥٢. حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلاَنَ: حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرَةَ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَسْلَمُ، وَغِفَارٌ، وَمُزَيْنَةُ؛ خَيْرٌ مِنْ تَمِيمٍ، وَأَسَدٍ، وَغَطَفَانَ، وَبَنِي عَامِرِ بْنِ صَعْصَعَةَ، يَمُدُّ بِهَا صَوْتَهُ، فَقَالَ الْقَوْمُ: قَدْ خَابُوا وَخَسِرُوا! قَالَ: فَهُمْ خَيْرٌ مِنْهُمْ.

3952. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami. Abu Ahmad menceritakan kepada kami. Sufyan menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami. dari Abdul Malik bin Umair, dari Abdurrahman bin Abu Bakrah, dari ayah Abdurrahman yaitu Abu Bakrah, bahwa Rasulullah SAW bersabda dengan mengeraskan suaranya, *"(Kabilah) Aslam, Ghiffar dan Muzainah adalah lebih baik daripada Tamim, Asad, Ghathafan, dan Bani Amir bin Sha'sha'ah."* Orang-orang kemudian berkata, "Sungguh. mereka telah merugi." Beliau bersabda, "*Mereka (Aslam, Ghiffar, dan Muzainah) adalah lebih baik daripada mereka (Asad, Ghatahfan dan Bani Amir).*"

***Shahih: Al Bukhari* (3516) dan *Muslim* (7/179-180).**

٣٩٥٣. حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ آدَمَ -ابْنُ ابْنَةِ أَزْهَرَ السَّمَّانِ-: حَدَّثَنِي جَدِّي أَزْهَرُ السَّمَّانُ، عَنِ ابْنِ عَوْنٍ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اللَّهُمَّ! بَارِكْ لَنَا فِي شَامِنَا، اللَّهُمَّ! بَارِكْ لَنَا فِي يَمَنِنَا، قَالُوا: وَفِي نَجْدِنَا؟! قَالَ: اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِي شَامِنَا، وَبَارِكْ لَنَا فِي يَمَنِنَا، قَالُوا: وَفِي نَجْدِنَا؟! قَالَ: هُنَاكَ الزَّلَازِلُ وَالْفِتَنُ، وَبِهَا -أَوْ قَالَ: مِنْهَا- يَخْرُجُ قَرْنُ الشَّيْطَانِ.

3953. Bisyr bin Adam —yaitu cucu laki-laki dari anak perempuan Azhar As-Saman— menceritakan kepada kami, kakekku yaitu Azhar As-saman menceritakan kepadaku, dari Ibnu Aun, dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Ya Allah, berkatilah kami pada negeri syam kami, dan berkatilah kami pada negeri Yaman kami.*" Para sahabat berkata, "(Juga) pada negeri Najd kami." Beliau bersabda, "*Ya Allah, berkatilah kami pada negeri Syam kami dan berkatilah kami pada negeri Yaman kami.*" Mereka berkata, "(Juga) pada negeri Najd kami." Beliau bersabda, "*Di sana (Najd) akan ada gempa dan fitnah, dan di sana* —atau beliau bersabda, 'Dari sana'— *akan keluar tanduk setan.*"

Shahih: *Takhrij Fadha`il Asy-Syam* (8) dan *Ash-Shahihah* (2246).

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih gharib* dari jalur ini, yaitu dari hadits Ibnu Aun."

Hadits ini juga diriwayatkan dari Salim bin Abdullah bin Umar, dari ayah Salim yaitu Abdullah bin Umar, dari Nabi SAW.

٣٩٥٤. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ: حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيرٍ: حَدَّثَنَا أَبِي، قَالَ: سَمِعْتُ يَحْيَى بْنَ أَيُّوبَ، يُحَدِّثُ عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ شِمَاسَةَ، عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، قَالَ: كُنَّا عِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى

اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نُؤَلِّفُ الْقُرْآنَ مِنَ الرِّقَاعِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: طُوبَى لِلشَّامِ، فَقُلْنَا: لِأَيٍّ ذَلِكَ يَا رَسُولَ اللهِ؟! قَالَ: لِأَنَّ مَلَائِكَةَ الرَّحْمَنِ بَاسِطَةٌ أَجْنِحَتَهَا عَلَيْهَا.

3954. Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Wahb bin Jarir menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, ia berkata, "Aku mendengar Yahya bin Ayyub menceritakan dari Yazid bin Abu Habib, dari Abdurrahman bin Syimasah, dari Zaid bin Tsabit, ia berkata,

"Kami berada di sisi Rasulullah SAW untuk menyusun Al Qur`an dari kertas. Rasulullah SAW kemudian bersabda, *'Berbahagialah negeri syam.'* Kami berkata, 'Karena sesuatu apa (mereka ia bahagia), ya Rasulullah?' Beliau bersabda, *'Sebab malaikat (Allah) Yang Maha Pengasih merentangkan sayap-sayapnya kepadanya*

***Shahih: Al Fadha`il* (1), *Al Misykah* (6624), dan *Ash-Shahihah* (502).**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan gharib*. Kami hanya mengetahui hadits ini dari hadits Yahya bin Ayyub."

٣٩٥٥. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ: حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ الْعَقَدِيُّ: حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَيَنْتَهِيَنَّ أَقْوَامٌ يَفْتَخِرُونَ بِآبَائِهِمُ الَّذِينَ مَاتُوا؛ إِنَّمَا هُمْ فَحْمُ جَهَنَّمَ؛ أَوْ لَيَكُونُنَّ أَهْوَنَ عَلَى اللهِ مِنَ الْجُعَلِ الَّذِي يُدَهْدِهُ الْخِرَاءَ بِأَنْفِهِ؛ إِنَّ اللهَ قَدْ أَذْهَبَ عَنْكُمْ عُبِّيَّةَ الْجَاهِلِيَّةِ وَفَخْرَهَا بِالْآبَاءِ، إِنَّمَا هُوَ مُؤْمِنٌ تَقِيٌّ، وَفَاجِرٌ شَقِيٌّ، النَّاسُ كُلُّهُمْ بَنُو آدَمَ، وَآدَمُ خُلِقَ مِنْ تُرَابٍ.

3955. Muhammad bin Yasar menceritakan kepada kami, Abu Amir Al Aqadi menceritakan kepada kami, Hisyam bin Sa`ad menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Abu Sa'id Al Maqburi, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Hendaklah orang-orang berhenti membanggakan bapak-bapak mereka yang telah meninggal dunia,*

sesungguhnya mereka itu telah menjadi bara api neraka Jahanam, atau telah menjadi lebih hina menurut pandangan Allah daripada kumbang kecil yang menggulingkan kotoran pada hidungnya. Sesungguhnya Allah telah menghilangkan dari kalian kesombongan jahilyah dan kebanggaan mereka terhadap bapak-bapak (mereka): Sesungguhnya manusia itu adalah mu'min yang bertakwa atau orang durhaka yang celaka. Manusia itu seluruhnya adalah anak cucuk Adam, sementara Adam diciptakan dari tanah."

***Hasan*: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (4/21, 33, dan 34) dan *Ghayah Al Maram* (312).**

Dalam bab ini ada riwayat lain dari Ibnu Umar dan Ibnu Abbas.

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan gharib*."

٣٩٥٦. حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ مُوسَى بْنِ أَبِي عَلْقَمَةَ الْفَرْوِيُّ الْمَدَنِيُّ: حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ هِشَامِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: قَدْ أَذْهَبَ اللهُ عَنْكُمْ عُبِّيَّةَ الْجَاهِلِيَّةِ، وَفَخْرَهَا بِالآبَاءِ: مُؤْمِنٌ تَقِيٌّ، وَفَاجِرٌ شَقِيٌّ، وَالنَّاسُ بَنُو آدَمَ، وَآدَمُ مِنْ تُرَابٍ.

3956. Harun bin Musa bin Abu Al Qamah Al Farwi Al Madani menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, dari Hisyam bin Sa'ad, dari Sa'id bin Abu Sa'id, dari ayah Sa'id yaitu Abu Sa'id, dari Abu Hurairah —*Radliyallahu Anhu*— bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya Allah telah menghilangkan dari kalian kesombongan Jahiliyah dan kebanggaan mereka terhadap bapak-bapak mereka: (Manusia) itu mukmin yang bertakwa atau orang durhaka yang celaka. Manusia adalah anak cucu Adam, dan Adam adalah dari Tanah.*"

***Hasan*: Lihat sumber referensi pada hadits sebelumnya.**

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan*."

Abu Isa berkata, "Hadits ini menurut kami lebih *shahih* daripada hadits yang pertama."

Sa'id Al Maqburi mendengar Abu Hurairah dan ia meriwayatkan dari ayahnya banyak hal: dari Abu Hurairah —*radhiyallahu anhu*—.

Sufyan Ats-Tsauri dan yang lainnya meriwayatkan hadits ini dari Hisyam bin Sa'ad, dari Sa'id Al Maqburi, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW... seperti hadits Abu Amir dari Hisyam bin Sa'id di atas.

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ

Telah selesai Kitab

Shahih Sunan At-Tirmidzi